AL-QUR'AN
&
MAKNANYA

Terjemahan Makna Disusun oleh:

M. Quraish Shihab

PUSAT STUDI
AL-QURAN

Lentera
Hati

القرآن الكريم

AL-QUR'AN DAN MAKNANYA

DILENGKAPI: • ASBABUN NUZUL
• MAKNA DAN TUJUAN SURAH
• PEDOMAN TAJWID

Oleh: M. Quraish Shihab

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Cetakan I, Ramadhan 1431/Agustus 2010
Cetakan II, Rabi'ul Akhir 1434/Februari 2013
Cetakan III, Syawal 1442/Mei 2021

Diterbitkan oleh:
Penerbit Lentera Hati
Jl. Kertamukti No. 63
Pisangan, Ciputat, Tangerang 15419
Telp./Fax : (021) 742 1913
www.lenterahati.com
e-mail: info@lenterahati.com

Penyunting:
- Junanda P. Syarfuan
- Salim Rusdi Cahyono
- Amanullah Halim

Proofreader Teks Indonesia:
- Abd Syakur DJ
- Taufik Rahman Hakim

Proofreader Teks al-Qur'an:
- Mazmur Sya'roni

Tata Letak Isi:
- Wahid Hisbullah

Desain Sampul:
- Nurhasanah Ridwan

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)
Quraish Shihab, M
Al-Qur'an dan Maknanya / M. Quraish Shihab ; penyunting, Junanda P. Syarfuan, Salim Rusdi Cahyono, Amanullah Halim. -- Tangerang : PT. Lentera Hati, 2021.
675 hlm. ; 18 x 27 cm.

ISBN 978-623-7713-27-2
978-623-7713-28-9 (PDF)

1. Al-Qur'an. I. Judul. II. Junanda P. Syarfuan. III. Salim Rusdi Cahyono. IV. Amanullah Halim.

297.1

Kami berkomitmen untuk menerbitkan buku dengan kualitas terbaik.
Apabila Anda menerima kitab ini dalam keadaan rusak,
hubungi: telp/fax: 021-7421913 atau klik www.lenterahati.com*

*Syarat dan ketentuan berlaku

PEDOMAN TRANSLITERASI

أ	a/’	د	d	ض	dh	ك	k
ب	b	ذ	dz	ط	th	ل	l
ت	t	ر	r	ظ	zh	م	m
ث	ts	ز	z	ع	‘	ن	n
ج	j	س	s	غ	gh	و	w
ح	h̲	ش	sy	ف	f	ه	h
خ	kh	ص	sh	ق	q	ي	y

ـَـا...	â (a panjang), contoh	اَلْمَالِكُ	: al-Mâlik
ـِـي...	î (i panjang), contoh	اَلرَّحِيْمُ	: ar-Rah̲îm
ـُـو...	û (u panjang), contoh	اَلْغَفُوْرُ	: al-Ghafûr

TANDA-TANDA WAQAF

لا	*‘Adam al-Waqfi*; dilarang berhenti, kecuali bila terdapat di akhir ayat menurut mayoritas ulama disunnahkan berhenti
صلے	*Al-Washl al-Aulâ*; lebih baik diteruskan
ج	*Jâ’iz al-Waqfi*; boleh berhenti atau meneruskan bacaan
∴ ∴	*Mû’ânaqah*; berhenti pada salah satu tanda
م	*Lâzimu al-Waqfi*; diharuskan berhenti
قلے	*Al-Waqf al-Aulâ*; lebih baik berhenti

PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala nikmat-Nya serta shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikut beliau.

Yang sedang Anda baca ini adalah *Al-Qur'an dan Maknanya* yang diharapkan dapat membantu siapa pun untuk memahami sekelumit dari makna-makna yang dikandung oleh ayat-ayat al-Qur'an. Ia bukan terjemahan al-Qur'an karena pada hakikatnya, sebagaimana ditegaskan oleh banyak ulama, al-Qur'an tidak dapat diterjemahkan dalam arti dialihbahasakan. Paling banter yang dapat dihidangkan hanyalah sebagian maknanya, bukan seluruhnya, dan makna itu pun adalah menurut sudut pandang manusia, bukan makna hakiki yang dimaksud Tuhan. Memang, setiap kalimat bahkan kata yang diucapkan/ditulis oleh siapa pun, lebih-lebih firman Allah, hanya pengucap/penulisnya yang mengetahui secara pasti maksudnya, sedang pemahaman pendengar atau pembacanya bersifat relatif, tidak pasti.

Setiap kata merupakan wadah yang menampung makna. Pengalih bahasa seharusnya mengetahui secara baik dan benar apa saja kandungan dari wadah kata (dalam bahasa asal) itu, lalu memilih kata yang sepadan dengan kandungannya dalam bahasa yang dialihkan kepadanya (baca: bahasa sasaran). Kalau tidak, maka terjemahannya menjadi kurang, atau berlebih, bahkan salah. Kesulitan akan bertambah jika bahasa yang akan dialihkan (bahasa asal) lebih kaya daripada bahasa yang dialihkan kepadanya (bahasa sasaran). Dalam konteks ini semua menyadari bahwa bahasa al-Qur'an sangat kaya, banyak kata yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, bahkan dalam bahasa-bahasa lainnya.

Di samping itu, pengalih bahasa juga harus waspada memaknai kata yang ambigu, metaforis, dan semacamnya, apalagi tidak semua kata yang sama dalam al-Qur'an memunyai makna yang sama pula. Ada bahasan tertentu menyangkut hal ini—dinamai oleh pakar-pakar al-Qur'an *'Ilm al-Wujûh wa al-Nadzâ'ir*—Pengalih bahasa atau Penjelas makna dapat terjerumus dalam kesalahan akibat lengah dari hal di atas.

Mereka yang memaknai ayat-ayat al-Qur'an, termasuk penulis, lebih-lebih pengalih bahasa, sering kali sulit menggambarkan kandungan makna ayat-ayat yang kalimatnya berbentuk "*Jumlah Ismiyah* (Nominal senstence)" dengan yang berbentuk "*Jumlah Fi'liyah* (Verbal sentence)". Sebagai contoh, firman Allah:

وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِيْنَ كَفَرُوا السُّفْلٰى ۗ وَكَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ

[*wa ja'ala kalimata alladzîna kafarû as-Suflâ wa Kalimatullâhi Hiya al-'Ulyâ*] (QS. at-Taubah [9]: 40).

Ada yang memaknai ayat ini dengan menyatakan: "Allah swt. selalu menempatkan orang-orang kafir itu di tingkat yang rendah, selalu kalah, dan kalimat Allah yaitu agama yang didasarkan atas tauhid, jauh dari syirik, selalu ditempatkan di tempat yang tinggi."

Pemaknaan di atas tidak sepenuhnya memperlihatkan perbedaan antara "*Kalimat orang kafir*" dan "*Kalimat Allah*". Keduanya menurut pemaknaan di atas "***ditempatkan** Allah*", padahal ayat tersebut bermaksud menggambarkan perbedaan antara keduanya. Yang satu **ditempatkan** Allah di bawah, sedangkan kalimat-Nya **tidak** ditempatkan-Nya di atas, tetapi

ia selalu di atas—bukan karena ditempatkan Allah. Kalimat Allah demikian disebabkan oleh karena substansinya sendiri, bukan karena campur tangan Allah meletakkannya di atas. Perbedaan ini dipahami dari perbedaan penggunaan *Jumlah Fi'liyah* (verbal sentence) dengan *Jumlah Ismiyah* (nominal senstence). Perbedaan itu juga dapat dipahami dari adanya kata *ja'ala/menjadikan* pada *kalimat alladzîna kafarû* sedang pada "*kalimatullâh*" kata tersebut tidak ditemukan.

Masih banyak faktor lain—bukan di sini tempatnya diuraikan—yang pada akhirnya para ulama menetapkan ketidakbolehan penerjemahan al-Qur'an. Begitu antara lain tulis Imam asy-Syathibi dalam *al-Muwafaqât*. Imam Syafi'i bahkan tidak membenarkan penerjemahan surah al-Fâtihah untuk dibaca dalam shalat kendati yang bersangkutan tidak mampu membacanya dalam bahasa Arab: "Bacalah ayat lain dalam bahasa Arab atau diam saja."

Di sisi lain, bahasa al-Qur'an cenderung singkat dan sarat makna. Tidak jarang satu ayat tidak menyebut beberapa kalimat karena apa yang dimaksud oleh kalimat yang tidak disebut itu telah "diisyaratkan" oleh kalimat yang disebut sebelum atau sesudahnya. Sebagai contoh firman-Nya dalam QS. Yûnus [10]: 67.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

Terjemahan ayat ini secara harfiah adalah: "*Dia-lah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan siang terang benderang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mendengar.*"

Maknanya lebih kurang adalah: "*Dia-lah yang menjadikan untuk kamu malam* (gelap) *supaya kamu beristirahat padanya dan* (menjadikan) *siang terang benderang* (supaya kamu bersungguh-sungguh mencari rezeki). *Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda* (kekuasaan Allah swt.) *bagi orang-orang yang* (mau) *mendengar.*"

Banyak kata yang tidak disebut ayat di atas yang penulis sisipkan agar terhidang maknanya secara lebih jelas. Kata "gelap", misalnya, tidak disebut pada penggalan ayat yang berbicara tentang *malam* karena kata *terang benderang* telah disebut pada lawannya malam, yakni "*siang*". Di sisi lain, kalimat "*supaya kamu bersungguh-sungguh mencari rezeki*" pada penggalan ayat yang berbicara tentang *siang,* tidak disebut lagi karena lawannya telah disebut sebelumnya, yakni "*supaya kamu beristirahat*".

Hal ini yang dinamai oleh pakar-pakar bahasa dengan *Ihtibâk*, dan banyak ditemukan dalam al-Qur'an sehingga dalam konteks kejelasan makna, penyisipan kata diperlukan. Dalam *Tafsîr al-Mishbâh* tidak jarang penulis menjelaskan dasar-dasar penyisipan itu, tetapi di sini hampir-hampir penulis tidak menjelaskan agar yang terhidang langsung dapat dicerna tanpa harus mengupas kulit atau membersihkannya.

Di samping itu, penyisipan kalimat tidak jarang dibutuhkan juga akibat adanya penjelasan Nabi Muhammad saw. yang tidak dapat diabaikan menyangkut maksud ayat tersebut. Sebagai contoh QS. al-Baqarah [2]: 184 فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ, yang terjemahan harfiahnya adalah: "*Maka barang siapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan, maka sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain.*"

Di sini diperlukan sisipan. Pertama antara "*dalam perjalanan*" dan "*maka*". Yakni dengan menyisipkan "*lalu ia berbuka*". Sisipan ini diperlukan agar tidak timbul kesan bahwa yang sakit dan dalam perjalanan tidak boleh berpuasa, padahal Nabi saw. menjelaskan bahwa mereka diberi alternatif, boleh berpuasa atau berbuka. Sedang sisipan kedua antara "*maka*" (yang kedua) dengan "*sebanyak hari*". Sisipan dimaksud adalah "*wajiblah baginya berpuasa*". Sisipan pertama diperlukan karena sisipan di atas dapat diduga bahwa yang sakit dan dalam perjalanan tidak boleh berpuasa, padahal Nabi saw. memberi mereka pilihan. Sedang sisipan yang kedua untuk memperjelas bahwa penggantian sebanyak hari-hari yang ditinggallakan itu pada hari-hari yang lain bersifat wajib, bukan sekadar anjuran.

Menyadari fakta-fakta di atas, para pakar memberi jalan keluar, yaitu tidak menerjemahkan/

mengalihbahasakan tetapi menjelaskan makna al-Qur'an, yakni sebagian kandungannya dan sekali lagi itu pun dari sudut pandang yang memaknainya.

Al-Azhar di Mesir pernah mengeluarkan fatwa menyangkut "Terjemahan al-Qur'an" serta jalan keluar yang diusulkannya setelah semakin disadari perlunya menjelaskan maksud firman-firman Allah, bukan saja buat mereka yang bahasa ibunya bukan bahasa Arab, tetapi juga bagi yang dapat berbahasa Arab. Dalam fatwanya itu Al-Azhar menetapkan tidak kurang dari sepuluh syarat bagi mereka yang bermaksud "menerjemahkan" dalam arti menjelaskan makna-makna al-Qur'an, antara lain:

1. Menghindari istilah-istilah teknis dan pembahasan-pembahasan ilmiah, kecuali yang dibutuhkan oleh pemahaman ayat.
2. Tidak menguraikan/membahas teori-teori ilmiah.
3. Kalau pemahaman makna ayat membutuhkan pembahasan meluas, maka itu diletakkan pada catatan kaki.
4. Tidak terikat dengan mazhab tertentu, baik mazhab fiqih (hukum Islam) maupun teologi (Ilmu Kalam).
5. Makna ayat dipetik dari Qira'at Hafsh.
6. Tidak melakukan pemaksaan dalam menghubungkan satu ayat dengan ayat lain.
7. Menjelaskan tempat/waktu turunnya ayat. Apakah Makkiyyah atau Madaniyyah dan jumlah ayat-ayatnya.

Penulis, dalam hidangan kitab ini, berusaha sekuat kemampuan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan di atas. Namun itu bukan jaminan bahwa makna-makna yang penulis hidangkan di sini tidak luput dari kelengahan, bahkan kesalahan penulis. Namun itulah yang dewasa ini dapat dihidangkan. Semoga datang, siapa pun, kini atau masa datang, yang memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan kekurangannya.

Dalam kitab ini terhidang juga sebagian dari *Asbâb an-Nuzul* (sebab-sebab turun) ayat-ayat tertentu yang menurut penilaian ulama-ulama bernilai shahih. Itu dimaksudkan untuk memperjelas makna ayat. Ini karena walau pun banyak *sabab nuzul*, tetapi tidak semua shahih dan tidak semua juga diperlukan untuk memperjelas makna ayat. Dengan kata lain, ada ayat-ayat yang dapat dipahami walau tanpa mengetahui sebab/konteks turunnya.

Catatan-catatan ilmiah yang terhidang di sini pada umumnya terambil dari *Tafsîr al-Muntakhab*, yang disusun oleh sejumlah pakar Mesir, yang penulis jadikan juga rujukan dalam karya penulis *Tafsîr al-Mishbâh*. Selanjutnya, catatan akhir penulis adalah bahwa apa yang terhidang di sini pada dasarnya terambil dari karya Penulis tersebut. Ini untuk menyambut harapan sementara orang yang merasa tidak cukup waktu, atau kemampuan untuk membaca kitab Tafsir yang terdiri dari lima belas jilid itu. Tentu saja apa yang terhidang di sini tidak mencerminkan semua yang terhidang dalam *Tafsîr al-Mishbâh*, namun semoga makna yang dihidangkan di sini sudah dapat mengurangi sedikit dari dahaga siapa yang haus terhadap tuntunan al-Qur'an.

***

Banyak pihak atau kalangan yang membantu dalam pengerjaan Kitab ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar singkat ini. Kalaupun harus menyebutkan sebagian, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada saudara Junanda P. Syarfuan, Tim Pusat Studi al-Qur'an (Mukhlish M. Hanafi), dan Redaksi Penerbit Lentera Hati (Salim Rusdi Cahyono, Abd Syakur DJ, Wahid Hisbullah) yang, sedikit atau banyak, telah membantu proses penerbitan karya ini.

Demikianlah, semoga Allah menerangi seluruh langkah kita dengan cahaya al-Qur'an dan memberkati semua aktivitas kita. Amin.

Jakarta, Ramadhan 1431 H/Agustus 2010 M

M. Quraish Shihab

TANDA TASHIH

NO: 418/LPMQ.01/TL.02.1/03/2021
Kode: 79I1AIIZA1652020

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

تندا تصحيح

لجنه ڤنتصحيحن مصحف القران بادن ليتيڠ دان ديكلت كمنتريان اكاما ريڤوبليك اندونيسيا تله منتصحيح ايات-ايات القران دالم القران دن معنڤا يڠ دتربتكن اوليه:

ڤنربيت : لنتيرا هاتي، تاڠراڠ سلاتان

اكورن : ١٨ x ٢٧ ج م

تندا تصحيح ايني برلاكو سلاما دوا تهون سجاك تڠكال دتتڤكن.

جاكرتا ، ٣ شعبان ١٤٤٢ هـ
١٧ مارت ٢٠٢١ م

كفالا

د/ حاج مخلص

تيم ڤلكسنا ڤنتصحيحن مصحف القران

١- د/ حاج احسن سخاء محمد
٢- د/ حاج عبد المهيمن زين
٣- د/ حاج احمد قطاني
٤- د/ حاج علي نوردين
٥- د/ حاج احمد حسن الحكيم
٦- د/ حاجة رملة وبدايتي
٧- د/ حاجة ام حسن الخاتمة
٨- حاج أ. بدري يونردي
٩- حاج مزمور شعراني
١٠- حاج محمد شاطبي الحقير
١١- حاج عبد العزيز صدقي
١٢- حاج ديني هديني احمد عارفين
١٣- د/ حاج فخر الرازي عبد الله
١٤- حاج احمد خطيب حميد
١٥- حاج باكوس فورنما امين
١٦- د/ حاج زين العارفين مذكور
١٧- د/ حاج احمد بدر الدين اصلح
١٨- حاج امام متقين مسلم
١٩- احمد زيني نور
٢٠- احمد نور قمري عزيز
٢١- حاجة توتي نور حياتي
٢٢- حاجة ليزا محزوما محمد لازم
٢٣- حاجة ايدا زلفيا خيرالدين
٢٤- انطان جيلاني رشيد
٢٥- مصطفى اجيف
٢٦- احمد منور حسن
٢٧- سيف الدين كسوادي
٢٨- صالح محمد طه
٢٩- سميعة خطيب
٣٠- حاجة حكماواتي صادقون شعيب

Scan dengan aplikasi Qur'an Kemenag

DAFTAR NAMA SURAH

Nomor	Nama	Halaman
30.	Ar-Rûm	404
31.	Luqmân	411
32.	As-Sajdah	415
33.	Al-Aḥzâb	418
34.	Saba'	428
35.	Fâthir	434
36.	Yâsîn	440
37.	Ash-Shâffât	446
38.	Shâd	453
39.	Az-Zumar	458
40.	Ghâfir	467
41.	Fushshilât	477
42.	Asy-Syûrâ	483
43.	Az-Zukhrûf	489
44.	Ad-Dukhân	496
45.	Al-Jâtsiyah	499
46.	Al-Aḥqâf	502
47.	Muḥammad	507
48.	Al-Fatḥ	511
49.	Al-Ḥujurât	515
50.	Qâf	518
51.	Adz-Dzâriyât	520
52.	Ath-Thûr	523
53.	An-Najm	526
54.	Al-Qamar	528
55.	Ar-Raḥmân	531
56.	Al-Wâqi'ah	534
57.	Al-Ḥadîd	537
58.	Al-Mujâdalah	542

Nomor	Nama	Halaman
1.	Al-Fâtiḥah	1
2.	Al-Baqarah	2
3.	Âli 'Imrân	50
4.	An-Nisâ'	77
5.	Al-Mâ'idah	106
6.	Al-An'âm	128
7.	Al-A'râf	151
8.	Al-Anfâl	177
9.	At-Taubah	187
10.	Yûnus	208
11.	Hûd	221
12.	Yûsuf	235
13.	Ar-Ra'd	249
14.	Ibrâhîm	255
15.	Al-Ḥijr	262
16.	An-Naḥl	267
17.	Al-Isrâ'	282
18.	Al-Kahf	293
19.	Maryam	305
20.	Thâhâ	312
21.	Al-Anbiyâ'	322
22.	Al-Ḥajj	332
23.	Al-Mu'minûn	342
24.	An-Nûr	350
25.	Al-Furqân	359
26.	Asy-Syu'arâ'	367
27.	An-Naml	377
28.	Al-Qashash	385
29.	Al-'Ankabût	396

DAFTAR NAMA SURAH

Nomor	Nama	Halaman
87.	Al-A'lâ	591
88.	Al-Ghâsyiyah	592
89.	Al-Fajr	593
90.	Al-Balad	594
91.	Asy-Syams	595
92.	Al-Lail	595
93.	Adh-Dhuhâ	596
94.	Asy-Syarh	596
95.	At-Tîn	597
96.	Al-'Alaq	597
97.	Al-Qadr	598
98.	Al-Bayyinah	598
99.	Az-Zalzalah	599
100.	Al-'Âdiyât	599
101.	Al-Qâri'ah	600
102.	At-Takâtsur	600
103.	Al-'Ashr	601
104.	Al-Humazah	601
105.	Al-Fîl	601
106.	Quraisy	602
107.	Al-Mâ'ûn	602
108.	Al-Kautsar	602
109.	Al-Kâfirûn	603
110.	An-Nashr	603
111.	Al-Lahab	603
112.	Al-Ikhlâsh	604
113.	Al-Falaq	604
114.	An-Nâs	604

Nomor	Nama	Halaman
59.	Al-Hasyr	545
60.	Al-Mumtahanah	549
61.	Ash-Shâff	551
62.	Al-Jumû'ah	553
63.	Al-Munâfiqûn	554
64.	At-Taghâbun	556
65.	Ath-Thalâq	558
66.	At-Tahrîm	560
67.	Al-Mulk	562
68.	Al-Qalam	564
69.	Al-Hâqqah	566
70.	Al-Ma'ârij	568
71.	Nûh	570
72.	Al-Jinn	572
73.	Al-Muzzammil	574
74.	Al-Muddatstsir	575
75.	Al-Qiyâmah	577
76.	Al-Insân	578
77.	Al-Mursalât	580
78.	An-Naba'	582
79.	An-Nâzi'ât	583
80.	'Abasa	585
81.	At-Takwîr	586
82.	Al-Infithâr	587
83.	Al-Muthaffifîn	587
84.	Al-Insyiqâq	589
85.	Al-Burûj	590
86.	Ath-Thâriq	591

AL-FÂTIḤAH
(Pembuka)
Makkiyyah
Surah ke-1: 7 ayat

1. Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

2. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam.

3. Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

4. Pemilik Hari Pembalasan.

5. Hanya kepada-Mu kami mengabdi dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.

6. Bimbinglah kami ke jalan lebar yang lurus,

7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahi nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.

AL-BAQARAH
(Seekor Sapi)
Madaniyyah
Surah ke-2: 286 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. *Alif Lâm Mîm.*[1]

2. Itulah al-Kitab (al-Qur'an),[2] tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.[3]

3. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang melaksanakan shalat secara berkesinambungan dan yang menafkahkan sebagian (rezeki) yang Kami anugerahkan kepada mereka,

4. dan mereka yang beriman kepada apa (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dan apa yang telah diturunkan sebelummu,[4] serta tentang (kehidupan) akhirat mereka yakin.

5. Mereka itulah yang berada di atas petunjuk dari Tuhan Pemelihara mereka, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

[1] Allah swt. memulai dengan huruf-huruf eja ini untuk menunjukkan mukjizat al-Qur'an, karena al-Qur'an disusun dari rangkaian huruf-huruf eja yang digunakan dalam bahasa bangsa Arab sendiri. Meskipun demikian, mereka tidak pernah mampu untuk membuat rangkaian huruf-huruf itu menjadi seperti al-Qur'an. Di samping itu juga untuk menarik perhatian pendengarnya karena mengandung bunyi yang berirama.

[2] Diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari di Mekkah dan Madinah. Terdiri dari 114 surah dengan jumlah ayat sekitar 6216 ayat dan sekitar 77934 kata. Awal turunnya di malam 17 Ramadhan, sekitar 13 tahun sebelum Hijrah (hari Senin, 6 Agustus 610 M) di gua Hira. Pada waktu itu Nabi saw. berusia 40 tahun 6 bulan dan 12 hari. Menurut sebagian besar ulama, bagian al-Qur'an pertama yang diturunkan adalah QS. al-'Alaq [96]: 1-5. Sedangkan wahyu terakhir adalah QS. al-Baqarah [2]: 281. Menurut sebuah riwayat, ayat ini turun sembilan hari sebelum Nabi saw. wafat dan menurut riwayat lain, dua belas hari sebelum beliau wafat.

[3] Takwa, yaitu mengikuti segala perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya.

[4] Yakni, Taurat, Zabur, Injil, dan suhuf-suhuf (lembaran-lembaran) yang tidak seperti Kitab.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ
لَا يُؤْمِنُونَ ٦ خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰٓ
أَبْصَٰرِهِمْ غِشَٰوَةٌ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ۗ ٧ وَمِنَ ٱلنَّاسِ ع
مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ ٨ لازم
يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمْ
وَمَا يَشْعُرُونَ ۖ ٩ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ ۙ فَزَادَهُمُ ٱللَّهُ مَرَضًا ۚ
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌۢ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ١٠ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
لَا تُفْسِدُوا فِى ٱلْأَرْضِ ۙ قَالُوٓا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ١١ أَلَآ إِنَّهُمْ
هُمُ ٱلْمُفْسِدُونَ وَلَٰكِن لَّا يَشْعُرُونَ ١٢ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
ءَامِنُوا كَمَآ ءَامَنَ ٱلنَّاسُ قَالُوٓا أَنُؤْمِنُ كَمَآ ءَامَنَ ٱلسُّفَهَآءُ ۗ
أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلسُّفَهَآءُ وَلَٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ١٣ وَإِذَا لَقُوا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوٓا ءَامَنَّا ۚ وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَٰطِينِهِمْ ۙ قَالُوٓا إِنَّا
مَعَكُمْ ۙ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ١٤ ٱللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ
فِى طُغْيَٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ١٥ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا ٱلضَّلَٰلَةَ
بِٱلْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَٰرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

6. Sesungguhnya orang-orang kafir,[5] sama saja bagi mereka, apakah engkau (Nabi Muhammad saw.) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman.

7. Allah telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka, dan pada penglihatan mereka ada penutup. Dan bagi mereka azab yang sangat besar.

8. Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami telah beriman kepada Allah dan kepada Hari Kemudian," padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang mukmin.[6]

9. Mereka bermaksud dengan sungguh-sungguh menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu diri mereka sendiri, sedangkan mereka tidak menyadari.

10. Dalam hati mereka (ada) penyakit, maka Allah menambah (penyebab) penyakit mereka; dan bagi mereka siksa yang sangat pedih, disebabkan mereka dahulu selalu berdusta.

11. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi," mereka menjawab: "Sesungguhnya hanya kami-lah orang-orang yang selalu melakukan kebaikan dan perbaikan."

12. Ingatlah, sesungguhnya mereka, (dan hanya) mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.

13. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang yang lain telah beriman," mereka menjawab: "Akankah kami beriman sebagaimana orang-orang yang picik akalnya telah beriman?" Ingatlah, sesungguhnya mereka, (dan hanya) mereka itulah orang-orang yang picik, tetapi mereka tidak mengetahui.

14. Dan apabila mereka berjumpa (dengan) orang-orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Dan apabila mereka pergi menyendiri dengan setan-setan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami bersama kamu, sesungguhnya kami hanyalah pengolok-olok."

15. Allah memperolok-olok mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.

16. Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan bukanlah mereka orang-orang yang mendapat petunjuk.

[5] Kata *kafir* dan berbagai derivasinya digunakan dalam Al-Quran berkaitan dengan perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan, seperti mengingkari nikmat, tidak berterima kasih kepada-Nya, lari dari tanggung jawab, menolak hukum Allah, meninggalkan amal saleh yang diperintahkan Allah swt. Namun dari sekian banyak makna, yang paling dominan adalah bahwa kata kafir digunakan dalam arti pendustaan atau pengingkaran terhadap Allah swt. dan Rasul-Nya. Secara istilah, kafir adalah orang yang menentang, menolak, kebenaran dari Allah swt. yang di sampaikan oleh Rasul-Nya. Atau secara singkat kafir adalah kebalikan dari iman.

[6] Ada perbedaan antara istilah "yang beriman" dengan "mukmin". "Mukmin" mengandung makna kemantapan dan kedalaman iman yang lebih.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا ۖ فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ
ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَّا يُبْصِرُونَ ١٧ صُمٌّ
بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ١٨ أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ
ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِم مِّنَ
الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ۚ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ١٩ يَكَادُ الْبَرْقُ
يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ ۖ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُم مَّشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ
قَامُوا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢٠ ع يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي
خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٢١ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ
الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ
بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ
تَعْلَمُونَ ٢٢ وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا
بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ ۖ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن
كُنتُمْ صَادِقِينَ ٢٣ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَن تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ
الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ٢٤

17. Keadaan (yang sungguh mengherankan dari) mereka adalah seperti keadaan (yang aneh dari) seorang yang menyalakan api, maka setelah (api itu) menerangi apa yang di sekelilingnya, Allah membawa pergi cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan-kegelapan, (sehingga) mereka tidak (dapat) melihat.

18. Tuli, bisu, buta, maka tidaklah mereka kembali (insaf dan menyadari kesesatan mereka).

19. Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbatkan jari-jari mereka ke dalam telinga mereka, karena (mendengar suara) petir-petir, (sebab) takut pada kematian. Padahal Allah meliputi orang-orang kafir (sehingga mereka tidak dapat menghindar).

20. Hampir saja kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali (kilat itu) menyinari mereka, mereka berjalan di bawahnya (sinar itu), dan apabila gelap menimpa mereka, mereka berdiri (tidak bergerak). Dan jika seandainya Allah menghendaki, pasti Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

21. Hai seluruh manusia! Sembahlah Tuhan Pemelihara kamu Yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, supaya kamu bertakwa.

22. (Dia-lah) Yang menjadikan bumi (sebagai) hamparan bagi kamu dan langit (sebagai) atap, dan Dia menurunkan sebagian air dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (air) itu (sebagian) buah-buahan sebagai bagian rezeki untuk kamu karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, sedangkan kamu mengetahui.

23. Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad saw.), maka buatlah satu surah (saja) yang semisal dengannya dan panggillah para saksi kamu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

24. Maka, jika kamu tidak dapat membuat-(nya) dan (pasti) kamu tidak akan dapat membuat-(nya), maka peliharalah dirimu (dari) neraka yang bahan bakarnya (adalah) manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِن ثَمَرَةٍ
رِّزْقًا ۙ قَالُوا هَٰذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۖ
وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾ إِنَّ
اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا
الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۖ وَأَمَّا
الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۘ
يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ
إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾ الَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِن بَعْدِ
مِيثَاقِهِ ۚ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ
فِي الْأَرْضِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢٧﴾ كَيْفَ
تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ۖ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ
ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَ
لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ ع

25. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh bahwa bagi mereka surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Setiap mereka diberi rezeki berupa buah-buahan darinya (surga-surga itu), mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu (di dunia)." Dan mereka diberi (buah-buahan) yang serupa (tetapi tidak sama dengan yang di dunia) dan untuk mereka di dalamnya ada (juga) pasangan-pasangan yang disucikan,[7] dan mereka kekal di dalamnya.

26. Sesungguhnya Allah tidak malu membuat perumpamaan (berupa) kutu[8] atau yang melebihinya (kecil atau besar). Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka mengetahui (dengan pasti) bahwasanya (perumpamaan itu) adalah haq (kebenaran yang sempurna) dari Tuhan Pemelihara mereka, tetapi orang-orang yang kafir mengatakan: "Apakah yang dikehendaki Allah dengan ini sebagai satu perumpamaan?" Dengannya (perumpamaan itu) banyak (orang) yang disesatkan-Nya (karena tidak mau mengerti) dan dengannya (pula) banyak (orang) yang diberi-Nya petunjuk (berdasarkan kemauan dan kecenderungan masing-masing). Dan tidak ada yang disesatkan-Nya (dengan perumpamaan itu) kecuali orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

27. (Mereka itu adalah) orang-orang yang mengurai (membatalkan dan melanggar) perjanjian Allah sesudah perjanjian itu diikat teguh, dan (selalu) memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya (yakni hubungan silaturrahim) dan (terus menerus) membuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

28. Bagaimana kamu terus menerus kafir kepada Allah, padahal kamu sebelumnya mati, kemudian Dia menghidupkan kamu (di bumi), kemudian Dia mematikan (mencabut nyawa) kamu, kemudian Dia menghidupkan kamu (kembali di alam Barzakh), kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan (untuk diperhitungkan amal perbuatan kamu selama hidup di dunia).

29. Dia-lah Yang menciptakan segala yang ada di bumi untuk kamu, kemudian Dia berkehendak (menciptakan) langit lalu Dia menjadikannya tujuh langit.[9] Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

[7] Yakni, yang telah berulang-ulang disucikan dari segala macam kotoran jasmani dan rohani seperti dengki, cemburu, kebohongan, keculasan, pengkhianatan, dan lain-lain.

[8] Kutu dimaksud dijelaskan dalam kitab *Hāsyiyat al-Jamal* sebagai "binatang yang sangat kecil, menggigit dengan menyakitkan, dan berbau sangat busuk (semacam kepinding)." Memang, kata yang digunakan dalam ayat ini, dapat juga berarti *nyamuk*, tetapi bukan ini yang dimaksud di sini. Lebih jauh, *Hāsyiyat al-Jamal* mengutip dari tafsir *al-Khāzin* bahwa kutu itu sangat kecil, berkaki enam dan bersayap empat, berekor, dan berbelalai. Kendati kecil, belalainya dapat menembus kulit gajah, kerbau, dan unta, serta menggigitnya sampai-sampai unta dapat mati gara-gara gigitannya itu.

[9] Angka tujuh dapat menggantikan kata banyak.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠ وَعَلَّمَ
ءَادَمَ الْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ
أَنۢبِـُٔونِي بِأَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ٣١ قَالُوا سُبْحَٰنَكَ
لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ
أَنۢبِئْهُم بِأَسْمَآئِهِمْ ۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم بِأَسْمَآئِهِمْ ۙ قَالَ أَلَمْ أَقُل
لَّكُمْ إِنِّيٓ أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۙ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ
وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ٣٣ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا لِءَادَمَ
فَسَجَدُوٓا إِلَّآ إِبْلِيسَ ۖ أَبَىٰ وَٱسْتَكْبَرَ ۖ وَكَانَ مِنَ الْكَٰفِرِينَ ٣٤ وَقُلْنَا
يَٰٓـَٔادَمُ ٱسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ
شِئْتُمَا ۖ وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّٰلِمِينَ ٣٥ فَأَزَلَّهُمَا
الشَّيْطَٰنُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا ٱهْبِطُوا بَعْضُكُمْ
لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٍ ٣٦ فَتَلَقَّىٰٓ
ءَادَمُ مِن رَّبِّهِ كَلِمَٰتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ٣٧

30. (Ingatlah), ketika Tuhan Pemelihara kamu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan satu khalifah[10] di bumi." Mereka (para malaikat) berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan di (bumi) siapa yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami (selalu) bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu?" Dia berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

31. Dia mengajarkan Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama (benda-benda) itu jika kamu orang-orang yang benar."

32. Mereka (para malaikat) menjawab: "Mahasuci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau, (dan hanya) Engkau Yang Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana."

33. Dia berfirman: "Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama (benda-benda) ini!" Maka, setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama (benda-benda) itu, Dia berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepada kamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang telah kamu sembunyikan?"

34. Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kepada Adam!" maka mereka segera bersujud. Tetapi, Iblis enggan dan angkuh. Dan ia termasuk (golongan) orang-orang kafir.[11]

35. Dan Kami berfirman: "Wahai Adam! Diamilah olehmu dan istrimu surga (ini) dan makanlah darinya yang banyak, lagi baik, di mana dan kapan saja kamu berdua kehendaki, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, sehingga menyebabkan kamu berdua termasuk orang-orang zalim."[12]

36. Maka keduanya digelincirkan oleh setan karenanya, maka keduanya dikeluarkan dari keadaan mereka berdua semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman (sementara) di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."

37. Maka, Adam menerima beberapa kalimat[13] dari Tuhan Pemeliharanya, maka Dia (Allah swt.) kembali (dengan mencurahkan rahmat dan pengampunan) kepadanya. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia Yang Maha Penerima taubat, lagi Maha Pengasih.

[10] Kata khalifah atau *khalifah* pada mulanya berarti yang *menggantikan* atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini, ada yang memahami kata khalifah di sini dalam arti yang menggantikan Allah swt. dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, tetapi bukan karena Allah swt. tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah swt. bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. Ada lagi yang memahaminya dalam arti yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi ini. Betapapun, ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan mengandung beberapa unsur, yakni: wewenang yang dianugerahkan Allah swt.; makhluk yang diberi wewenang, yakni Nabi Adam as. dan anak cucunya; serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar. Jika demikian, kekhalifahan mengharuskan orang yang diserahi wewenang untuk menjadi khalifah itu melaksanakan tugasnya sesuai petunjuk Allah swt. yang memberinya tugas dan wewenang.

[11] Iblis berasal dari jenis jin (QS. al-Kahf [18]: 50). Ia enggan bersujud kepada Nabi Adam as. bukan karena sujud itu dianggap syirik, tetapi karena angkuh, hingga menduga bahwa dirinya lebih mulia daripada Nabi Adam as. Walhasil, dalam logika Iblis, tidak wajar makhluk yang lebih tinggi unsur kejadiannya bersujud kepada makhluk yang lebih rendah unsur kejadiannya.

[12] Zalim, yaitu orang yang menganiaya dirinya sendiri maupun orang lain.

[13] "Kalimat" mengandung arti bahwa Allah swt. mengilhaminya penyesalan dari dalam lubuk hatinya yang tulus, dan atau mengilhaminya kalimat-kalimat doa yang terucapkan (lihat QS. al-A'râf [7]: 23), atau penyampaian pengampunan Allah swt. kepada Nabi Adam as. dan pasangannya.

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۚ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ
هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾ ع
يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي
أُوفِ بِعَهْدِكُمْ ۖ وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ ﴿٤٠﴾ وَآمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا
لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۖ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي
ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ وَإِيَّايَ فَاتَّقُونِ ﴿٤١﴾ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا
الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾ ۞ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ
وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾
وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ۙ
﴿٤٥﴾ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُو رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾ ع
يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ
عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾ وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا
وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ ﴿٤٨﴾

38. Kami berfirman: "Turunlah kamu semua darinya (surga itu)! Lalu jika datang petunjuk-Ku kepada kamu, maka barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, (niscaya) tidak ada rasa takut menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati."

39. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat (tanda-tanda keagungan dan kekuasaan) Kami, mereka itulah para penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

40. Hai Bani Israil![14] Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepada kamu, dan penuhilah janji kamu kepada-Ku, (niscaya) Aku penuhi janji-Ku kepada kamu; dan hanya kepada Aku-lah hendaknya kamu takut.

41. Dan berimanlah kepada apa yang telah Aku turunkan (al-Qur'an), yang membenarkan apa yang ada pada kamu dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, serta janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit, dan hanya kepada Aku-lah hendaknya kamu bertakwa.

42. Dan janganlah kamu campuradukkan yang haq (kebenaran yang sempurna) dengan yang batil (salah dan sesat) dan janganlah kamu sembunyikan yang haq, sedangkan kamu mengetahui.

43. Laksanakanlah shalat dengan sempurna dan tunaikanlah zakat, serta rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.

44. Apakah kamu menyuruh manusia (melakukan) kebajikan dan kamu melupakan (untuk menyuruh) diri kamu sendiri, padahal kamu membaca kitab (Taurat). Maka, tidakkah kamu berpikir?

45. Mohonlah pertolongan (kepada Allah swt.) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.[15]

46. (Yaitu), orang-orang yang menduga keras bahwa mereka akan menemui Tuhan Pemelihara mereka dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

47. Hai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepada kamu dan Aku telah melebihkan kamu atas seluruh alam (umat di masanya).

48. Dan jagalah diri kamu dari (azab yang terjadi pada) suatu hari (Hari Kiamat), yang (pada waktu itu) seseorang tidak dapat membela orang lain sedikit pun; dan tidak (pula) diterima syafaat[16] dan tebusan darinya, dan tidaklah mereka akan ditolong.

[14] Yakni, keturunan Israil. Israil adalah nama lain dari Nabi Ya'qub as. putra Nabi Ishaq as. putra Nabi Ibrahim as.

[15] Berdasarkan informasi Al-Qur'an, kata khusyu' meliputi banyak pengerian yang intinya mengacu kepada makna merendahkan diri dan bahwa sifat khusyu' tidak hanya berlaku dalam konteks ibadah saja seperti shalat terapi mencakup pula berbagai aspek non ibadah. Oleh karenanya, khusyuk diartikan sebagai rendahnya hati kepada Tuhan dan baiknya tindakan dan prilaku kepada sesama makhluk. Khusyuk adalah amalan hati yang tercermin pada amalan lahir. Seperti sabda Rasulullah saw. saat melihat orang yang mengacak-acak jenggotnya saat shalat, *"Sekiranya hati orang ini khusyu' tentu anggota tubuhnya juga khusyu'."*

[16] *Syafaat* secara etimologis berarti menggenapkan; dan menurut istilah adalah permohonan atau bantuan untuk memohonkan pertolongan kepada Allah swt. Syafaat Nabi maksudnya mengharapkan Nabi Muhammad saw. untuk menjadi perantara guna memohonkan kebaikan atau keringanan dosa-dosa kita kepada Allah swt. Terminologi syafaat disebutkan berulang kali dalam hadits-hadits Nabi saw. dalam perkara yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat.

وَإِذْ نَجَّيْنَٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ
يُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ
مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ٤٩ وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ ٱلْبَحْرَ فَأَنجَيْنَٰكُمْ
وَأَغْرَقْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ٥٠ وَإِذْ وَٰعَدْنَا مُوسَىٰٓ
أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ ٱتَّخَذْتُمُ ٱلْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِهِۦ وَأَنتُمْ ظَٰلِمُونَ
٥١ ثُمَّ عَفَوْنَا عَنكُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٥٢
وَإِذْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ٥٣
وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَٰقَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُم بِٱتِّخَاذِكُمُ
ٱلْعِجْلَ فَتُوبُوٓا۟ إِلَىٰ بَارِئِكُمْ فَٱقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ عِندَ بَارِئِكُمْ ۖ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلتَّوَّابُ
ٱلرَّحِيمُ ٥٤ وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَى ٱللَّهَ
جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ ٱلصَّٰعِقَةُ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ٥٥ ثُمَّ بَعَثْنَٰكُم
مِّنۢ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٥٦ وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ
ٱلْغَمَٰمَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ۖ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ
مَا رَزَقْنَٰكُمْ ۖ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ٥٧

49. Dan (ingatlah), ketika Kami menyelamatkan kamu dari para pengikut Firaun;[17] mereka menimpakan kepada kamu siksaan yang seberat-beratnya; mereka menyembelih anak-anak kamu yang laki-laki dan membiarkan hidup (anak-anak) kamu yang perempuan (untuk disiksa dan dilecehkan). Dan pada yang demikian itu (terdapat) cobaan yang sangat besar dari Tuhan Pemelihara kamu.

50. Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untuk kamu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan para pengikut Firaun, sedangkan kamu menyaksikan-(nya).

51. Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji (menganugerahkan kitab Taurat) kepada Musa (setelah berlalu) empat puluh malam (dari ibadah yang diperintahkan Allah swt. kepada Nabi Musa as.) kemudian kamu menjadikan anak sapi (sebagai sembahan kamu) sesudah (kepergian)nya (Nabi Musa as. ke gunung Thursina) dan kamu adalah orang-orang zalim.

52. Kemudian, sesudah itu Kami maafkan kamu, supaya kamu bersyukur.

53. Dan (ingatlah pula), ketika Kami telah menganugerahkan kepada Musa al-Kitab (Taurat) dan *al-Furqân,*[18] supaya kamu mendapat petunjuk.

54. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku! Sesungguhnya kamu telah menganiaya diri kamu sendiri karena kamu telah menjadikan anak sapi (sebagai sembahan), maka bertaubatlah kepada Tuhan Yang menciptakan kamu dan bunuhlah diri kamu.[19] Yang demikian itu lebih baik bagi kamu di sisi Tuhan Yang menciptakan kamu; maka Dia akan menerima taubat kamu. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia Yang Maha Penerima taubat, lagi Maha Pengasih.

55. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Wahai Musa! Kami tidak akan percaya kepada (ucapan-ucapan)-mu hingga kami melihat Allah dengan nyata," karena itu kamu disambar petir, sedangkan kamu menyaksikan-(nya).

56. Kemudian, Kami bangkitkan kamu setelah kematian kamu, supaya kamu bersyukur.

57. Dan Kami menaungi kamu (dengan) awan, dan Kami menurunkan kepada kamu al-mann dan as-salwâ.[20] Makanlah dari (makanan) yang baik-baik yang telah Kami anugerahkan kepada kamu. Dan tidaklah mereka menganiaya Kami, tetapi merekalah yang selalu menganiaya diri mereka (sendiri).

[17] Firaun (Pharaoh): gelar penguasa tertinggi Mesir, seperti kaisar, raja atau presiden. Istilah ini digunakan oleh al-Qur'an untuk menunjuk penguasa Mesir yang angkuh dan kejam. Karena itu, penguasa Mesir pada zaman Nabi Yusuf as. tidak digelari dengan Firaun, tetapi *malik*/raja. Menurut buku-buku sejarah, Firaun yang menindas Bani Israil adalah Ramses II yang naik takhta sekitar 1311 SM.

[18] Terambil dari kata *faraqa* yang berarti membedakan. Huruf *alif* dan *nûn* pada akhir kata *furqân* mengandung makna kesempurnaan, sehingga kata *furqân* berarti pembeda yang haq dengan yang batil dengan pembedaan yang sempurna.

[19] Tidak ada alasan yang menguatkan untuk memahami perintah melakukan bunuh diri dalam pengertian metaforis. Ada beberapa pendapat ulama yang menjelaskan bagaimana perintah tersebut dilaksanakan. Sebagian mengatakan, bahwa hendaknya yang tidak menyembah anak sapi membunuh yang pernah menyembahnya. Atau hendaknya yang berdosa membunuh diri sendiri.

[20] *Al-mann* adalah butir-butir warna merah yang terhimpun pada dedaunan, yang biasanya turun saat fajar, menjelang terbitnya matahari. Ia sangat lezat bagaikan manisan dari madu. Sampai sekarang masih bisa ditemukan di Irak. *As-salwâ* ialah sejenis burung puyuh yang datang berbondong-bondong, berhijrah dari satu tempat yang tidak dikenal dan dengan mudah dapat ditangkap.

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هٰذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ
رَغَدًا وَّادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَّقُولُوا حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ
خَطٰيٰكُمْ ۭ وَسَنَزِيْدُ الْمُحْسِنِيْنَ ۝٥٨ فَبَدَّلَ الَّذِيْنَ
ظَلَمُوْا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِيْ قِيْلَ لَهُمْ فَاَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا
رِجْزًا مِّنَ السَّمَاۗءِ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ ۝٥٩ وَاِذِ اسْتَسْقٰى
مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْحَجَرَ ۭ فَانْفَجَرَتْ
مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۭ قَدْ عَلِمَ كُلُّ اُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۭ كُلُوْا
وَاشْرَبُوْا مِنْ رِّزْقِ اللّٰهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ۝٦٠
وَاِذْ قُلْتُمْ يٰمُوْسٰى لَنْ نَّصْبِرَ عَلٰي طَعَامٍ وَّاحِدٍ فَادْعُ لَنَا
رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْۢبِتُ الْاَرْضُ مِنْۢ بَقْلِهَا وَقِثَّاۗىِٕهَا
وَفُوْمِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۭ قَالَ اَتَسْتَبْدِلُوْنَ الَّذِيْ هُوَ
اَدْنٰى بِالَّذِيْ هُوَ خَيْرٌ ۭ اهْبِطُوْا مِصْرًا فَاِنَّ لَكُمْ مَّا سَاَلْتُمْ ۭ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاۗءُوْ بِغَضَبٍ مِّنَ
اللّٰهِ ۭ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ
النَّبِيّٖنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۭ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ ۝٦١

ع ع

yang lebih baik? Pergilah kamu ke kota, maka sesungguhnya kamu akan memperoleh apa yang kamu minta." Dan ditimpakanlah atas mereka kehinaan dan kerendahan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Yang demikian itu karena mereka (selalu) mengingkari ayat-ayat (tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan) Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. Yang demikian itu karena mereka (selalu) durhaka dan melampaui batas.

58. Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis atau Yerusalem Lama), dan makanlah dari (hasil bumi)-nya yang banyak lagi enak di mana (dan kapan) saja yang kamu kehendaki, dan masukilah pintu gerbang sambil bersujud, dan katakanlah: *'hiththah*[21] (pasti) Kami ampuni kesalahan-kesalahan kamu. Dan (kelak) Kami akan menambah (anugerah bagi) orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik)."

59. Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka dan oleh karenanya, Kami timpakan atas orang-orang yang zalim (itu) siksa dari langit, karena mereka selalu berbuat fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

60. Dan (ingatlah), ketika Musa memohon air untuk kaumnya, maka Kami berfirman: "Pukullah batu (itu) dengan tongkatmu!" Maka, memancarlah dengan deras darinya dua belas mata air. Sungguh, setiap suku telah mengetahui tempat minum mereka. Makan dan minumlah dari rezeki Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi sebagai orang-orang yang berbuat kerusakan.

61. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Wahai Musa! Kami sekali-kali tidak sabar dengan satu (macam) makanan (saja). Oleh sebab itu, mohonkanlah untuk kami kepada Tuhan Pemeliharamu, supaya Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, (yaitu) sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya dan bawang merahnya." Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Maukah kamu mengambil sesuatu yang rendah sebagai (pengganti)

Ayat ini mengandung fakta ilmiah bahwa protein yang diambil dari hewan, seperti daging hewan dan burung (di antaranya burung puyuh), merupakan makanan manusia yang lebih bergizi daripada protein yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dari segi metabolisme kehidupan dan pemanfaatannya untuk tubuh. Di samping itu, *mann* terbuat dari zat gula yang merupakan faktor terpenting dalam pembentukan kekuatan gerak bagi tubuh.

[21] Bebaskanlah kami dari dosa-dosa kami yang banyak lagi besar.

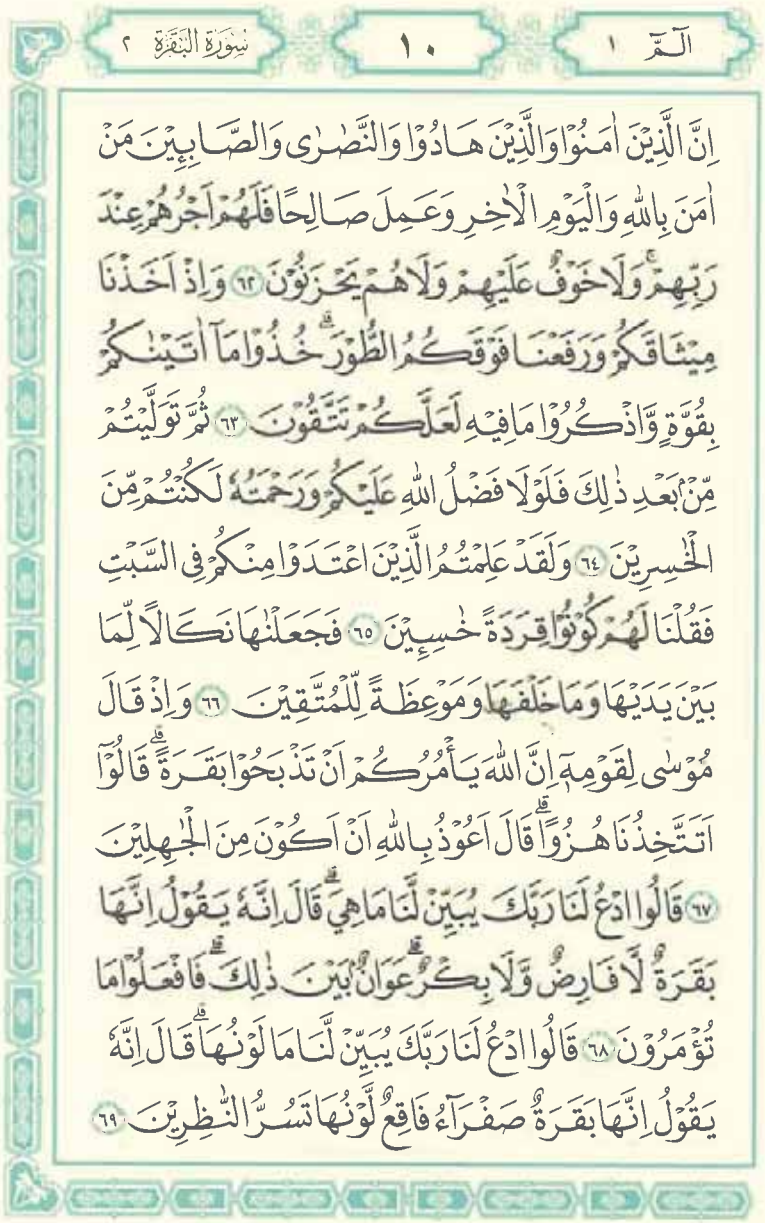

62. Sesungguhnya orang-orang yang beriman (kepada Nabi Muhammad saw.), orang-orang Yahudi (yang mengaku beriman kepada Nabi Musa as.), orang-orang Nasrani (yang mengaku beriman kepada Nabi 'Isa as.) dan orang-orang Shâbi'în (kaum musyrik atau penganut agama dan kepercayaan lain), siapa saja di antara mereka yang (benar-benar) beriman kepada Allah dan Hari Kemudian serta mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka ganjaran mereka di sisi Tuhan Pemelihara mereka, tidak ada rasa takut menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

63. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (untuk mengamalkan ajaran Taurat) dan Kami angkatkan (gunung) Thursina di atas kamu (seraya Kami berfirman): "Pegang teguhlah apa yang telah Kami anugerahkan kepada kamu dan ingatlah (amalkan selalu) apa yang ada di dalamnya supaya kamu bertakwa."

64. Kemudian, kamu berpaling setelah itu, maka jika seandainya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atas kamu, niscaya kamu termasuk orang-orang yang rugi.

65. Dan demi (Allah)! Sungguh, kamu (hai Bani Israil) telah mengetahui orang-orang yang melanggar (ketentuan Allah swt.) di antara kamu pada (hari) Sabtu,[22] maka Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina terkutuk!"[23]

66. Maka, Kami jadikan yang demikian itu penghalang (untuk pelanggaran yang serupa) bagi (orang-orang) di masa itu, dan (bagi mereka) yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

67. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu menyembelih (seekor) sapi." Mereka berkata: "Apakah engkau hendak menjadikan kami bahan olok-olokan?" Dia (Nabi Musa as.) menjawab: "Aku berlindung kepada Allah supaya tidak menjadi salah seorang dari orang-orang jahil (bodoh)."

68. Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhan Pemeliharamu untuk kami supaya Dia menerangkan kepada kami, sapi apakah itu?" Dia (Nabi Musa as.) menjawab: "Sesungguhnya Dia berfirman bahwa (sapi itu) adalah sapi yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan di antara yang demikian itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan (kepada kamu)."

69. Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhan Pemeliharamu untuk kami supaya Dia menerangkan kepada kami apa warnanya." Dia (Nabi Musa as.) menjawab: "Sesungguhnya Dia berfirman bahwa ia adalah sapi yang kuning, yang kuning tua warnanya, (lagi) menyenangkan orang-orang yang memandang-(nya)."

[22] Hari Sabtu adalah hari yang ditetapkan Allah swt. bagi orang-orang Yahudi—sesuai usul mereka—sebagai hari ibadah yang bebas dari aktivitas duniawi.

[23] Bisa jadi rupa mereka benar-benar diubah menjadi kera atau hanya hati dan pikiran mereka saja yang diubah.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَّنَا مَا هِيَ ۚ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَابَهَ عَلَيْنَا ۚ وَإِنَّا
إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ٧٠ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذَلُولٌ
تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ ۚ مُسَلَّمَةٌ لَّا شِيَةَ فِيهَا ۚ قَالُوا
الْآنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ ۚ فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ٧١ ع وَإِذْ
قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادَّارَأْتُمْ فِيهَا ۖ وَاللَّهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۚ
٧٢ فَقُلْنَا اضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ
آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٧٣ ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ
فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً ۚ وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ
مِنْهُ الْأَنْهَارُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ ۚ وَإِنَّ
مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ
٧٤ أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ
يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِن بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ
يَعْلَمُونَ ٧٥ وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا ۖ وَإِذَا
خَلَا بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُم بِمَا فَتَحَ اللَّهُ
عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُم بِهِ عِندَ رَبِّكُمْ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٧٦

sih) tamak (sangat mengharapkan) bahwa mereka akan percaya kepada kamu? Padahal, sungguh segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedangkan mereka mengetahui.

76. Dan apabila mereka berjumpa (dengan) orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kami telah beriman." Tetapi apabila mereka berada sesama mereka, mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (kaum Muslim) apa yang telah diterangkan Allah kepada kamu (tentang kedatangan Nabi Muhammad saw.), supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjah (alasan) kamu di hadapan Tuhan Pemelihara kamu? Tidakkah kamu berpikir?

70. Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhan Pemeliharamu untuk kami supaya Dia menerangkan kepada kami bagaimana sapi itu, (karena) sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah benar-benar akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)."

71. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Sesungguhnya Dia berfirman bahwa sapi itu adalah (sapi) yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak (pula) untuk mengairi tanaman, tidak ada aib dan tidak (pula) ada belangnya." Mereka berkata: "Sekarang (barulah) engkau menerangkan (sapi) yang sebenarnya." Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan (perintah itu).

72. Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling menuduh tentang (siapa pembunuhnya). Dan Allah hendak menyingkapkan apa yang (selama ini) kamu sembunyikan.

73. Maka, Kami berfirman: "Pukullah (mayat) itu dengan sebagiannya (anggota badan sapi)!" Demikianlah Allah menghidupkan yang mati dan memperlihatkan kepada kamu ayat-ayat (tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan)-Nya supaya kamu berpikir.

74. Kemudian, setelah itu hati kamu menjadi keras sehingga ia (hati kamu) seperti batu, bahkan lebih keras (lagi). Padahal, sesungguhnya di antara batu-batu (itu) benar-benar ada yang mengalir sungai-sungai darinya dan sesungguhnya di antaranya benar-benar ada yang terbelah lalu keluarlah (mata) air darinya dan sesungguhnya di antaranya benar-benar ada (batu) yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

75. Apakah kamu (kaum Muslim, ma-

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ٧٧
وَمِنْهُمْ أُمِّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ
إِلَّا يَظُنُّونَ ٧٨ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ
ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِندِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ
فَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا يَكْسِبُونَ
٧٩ وَقَالُوا لَن تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً ۚ قُلْ
أَتَّخَذْتُمْ عِندَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَن يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ ۖ أَمْ
تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٨٠ بَلَىٰ مَن كَسَبَ سَيِّئَةً
وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ٨١ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٨٢ ع وَإِذْ أَخَذْنَا
مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا
لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ٨٣

77. Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan?"

78. Dan di antara mereka (orang-orang Yahudi), ada orang-orang ummi (tidak memunyai pengetahuan tentang kitab suci atau bahkan buta huruf) yang tidak mengetahui al-Kitab (Taurat) melainkan angan-angan (belaka), dan mereka hanya menduga-duga.

79. Kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis al-Kitab (Taurat) dengan tangan mereka sendiri (dan mengubahnya), lalu mereka mengatakan: "Ini dari sisi Allah," dengan maksud memperoleh keuntungan yang sedikit. Maka, kecelakaan yang besarlah bagi mereka akibat apa yang telah ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka akibat apa yang (sedang dan akan) mereka usahakan.

80. Dan mereka (orang-orang Yahudi) berkata: "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api (neraka) kecuali beberapa hari yang dapat dihitung." Katakanlah: "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janji-Nya ataukah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?"

81. (Bukan demikian!) (Tetapi) barang siapa berbuat dosa dan dia telah diliputi oleh dosanya, maka mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

82. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka itulah para penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

83. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji (dari) Bani Israil, (yaitu) kamu tidak menyembah selain Allah, dan (berbuat baik) kepada ibu-bapak dengan kebaktian yang sempurna, kepada kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dengan sempurna dan tunaikanlah zakat; kemudian kamu berbalik (tidak memenuhi janji itu), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (selalu) berpaling.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ
أَنفُسَكُم مِّن دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنتُمْ تَشْهَدُونَ ٨٤
ثُمَّ أَنتُمْ هَٰؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا
مِّنكُم مِّن دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَإِن يَأْتُوكُمْ أُسَارَىٰ تُفَادُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ
إِخْرَاجُهُمْ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ
فَمَا جَزَاءُ مَن يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ
بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ٨٥ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الْحَيَاةَ
الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ع
٨٦ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا مِن بَعْدِهِ
بِالرُّسُلِ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ
الْقُدُسِ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنفُسُكُمُ
اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ٨٧ وَقَالُوا قُلُوبُنَا
غُلْفٌ بَل لَّعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ ٨٨

84. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji (dari) kamu, (yaitu) kamu tidak akan menumpahkan darah kamu (membunuh orang lain tanpa hak), dan kamu tidak akan mengusir diri kamu sendiri (orang lain) dari kampung halaman kamu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedangkan kamu menyaksikan-(nya).

85. Kemudian kamu (Bani Israil) adalah orang-orang yang membunuh (sesama) diri kamu dan kamu mengusir segolongan dari kamu dari kampung halaman mereka, kamu bantu-membantu (dengan golongan lain) terhadap mereka dengan (membuat) dosa dan permusuhan. Tetapi, jika mereka (segolongan dari kamu yang kamu usir dan kamu musuhi) datang kepada kamu (dan orang-orang yang kamu ajak bekerjasama denganmu) sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagi kamu. Apakah kamu beriman (kepada) sebagian al-Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebagian (yang lain)? Maka, tidak ada balasan bagi orang yang berbuat demikian di antara kamu, melainkan kenistaan di kehidupan dunia. Dan pada Hari Kiamat, mereka dikembalikan kepada azab yang sangat berat. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

86. Mereka itulah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diperingan atas mereka siksa dan tidak (juga) mereka ditolong.

87. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan al-Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami telah menyusulinya sesudah itu dengan para rasul, dan Kami telah menganugerahkan kepada 'Isa putra Maryam[24] bukti-bukti yang sangat jelas (mukjizat) serta Kami kukuhkan dia dengan Ruhul Qudus (Malaikat Jibril as.). Apakah setiap datang kepada kamu seorang rasul dengan (membawa) apa yang tidak sesuai dengan keinginan kamu, kamu (menjadi) sangat angkuh; maka sekelompok orang (di antara mereka) kamu dustakan dan sekelompok orang kamu bunuh?

88. Mereka berkata: "Hati kami tertutup." Tidak! Bahkan sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena kekafiran mereka; maka sedikit sekali mereka yang beriman.

[24] Nabi 'Isa as. adalah putra Maryam, diperkirakan beliau lahir 622 tahun sebelum Hijrah. Beliau diutus menjadi nabi pada usia tiga puluh tahun dan wafat (diangkat) ke sisi Allah swt. dalam usia 33 tahun.

وَلَمَّا جَآءَهُمْ كِتٰبٌ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ ۙ
وَكَانُوْا مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۚ فَلَمَّا
جَآءَهُمْ مَّا عَرَفُوْا كَفَرُوْا بِهٖ ۚ فَلَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ
٨٩ بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهٖٓ اَنْفُسَهُمْ اَنْ يَّكْفُرُوْا بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ
بَغْيًا اَنْ يُّنَزِّلَ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۚ
فَبَآءُوْ بِغَضَبٍ عَلٰى غَضَبٍ ۗ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ
٩٠ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ اٰمِنُوْا بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ قَالُوْا نُؤْمِنُ بِمَآ اُنْزِلَ
عَلَيْنَا وَيَكْفُرُوْنَ بِمَا وَرَآءَهٗ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا
مَعَهُمْ ۗ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُوْنَ اَنْۢبِيَآءَ اللّٰهِ مِنْ قَبْلُ اِنْ كُنْتُمْ
مُّؤْمِنِيْنَ ٩١ وَلَقَدْ جَآءَكُمْ مُّوْسٰى بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ
اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْۢ بَعْدِهٖ وَاَنْتُمْ ظٰلِمُوْنَ ٩٢ وَاِذْ
اَخَذْنَا مِيْثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّوْرَ ۗ خُذُوْا
مَآ اٰتَيْنٰكُمْ بِقُوَّةٍ وَّاسْمَعُوْا ۗ قَالُوْا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا
وَاُشْرِبُوْا فِيْ قُلُوْبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ ۗ قُلْ بِئْسَمَا
يَاْمُرُكُمْ بِهٖٓ اِيْمَانُكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ٩٣

89. Dan setelah datang kepada mereka Kitab (al-Qur'an) dari sisi Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka (tentang kedatangan seorang nabi serta sifat-sifatnya), padahal sebelum itu mereka (biasa) memohon (demi nabi itu) kiranya mereka mendapat kemenangan atas orang-orang yang kafir. Maka, ketika datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui (menyangkut Kitab Suci al-Qur'an, Nabi Muhammad saw. dan sifat-sifat beliau), mereka (lalu) ingkar kepadanya. Maka, laknat Allah atas orang-orang kafir.

90. Alangkah buruknya apa yang telah mereka tukarkan dengan diri mereka, (yaitu) dengan terus menerus menutupi (kebenaran wahyu) yang telah Allah turunkan, (karena) dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara para hamba-Nya (kenabian kepada Nabi Muhammad saw). Karena itu, mereka mendapat murka sesudah (mendapat) murka.[25] Dan bagi orang-orang kafir siksa yang menghinakan.

91. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kepada apa (al-Qur'an) yang diturunkan Allah," mereka berkata: "Kami beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami (Taurat)." Dan mereka kafir kepada (kitab) selainnya, sedangkan ia (al-Qur'an) itu adalah yang haq (mantap lagi tidak mengalami perubahan dan atau diragukan); membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Mengapa kamu dahulu membunuh para nabi Allah jika benar kamu orang-orang mukmin (kepada Taurat)?"

92. Dan demi (Allah)! Sungguh, Musa telah datang kepada kamu membawa bukti-bukti yang sangat jelas (mukjizat) kemudian kamu menjadikan anak sapi (sebagai sembahan) sesudah (kepergian)-nya (ke gunung Thursina), dan kamu adalah orang-orang zalim.

93. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (untuk mengamalkan ajaran Taurat) dan Kami angkatkan (gunung) Thursina di atas kamu (seraya Kami berfirman): "Pegang teguhlah apa yang telah Kami anugerahkan kepada kamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab: "Kami mendengarkan tetapi kami tidak menaati." Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafiran mereka. Katakanlah: "Betapa buruk (perbuatan) yang diperintahkan iman kamu kepada kamu jika benar kamu orang-orang mukmin (kepada Taurat)."

[25] Dimurkai dua kali karena mengingkari Nabi 'Isa as, kemudian mengingkari pula Nabi Muhammad saw.

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمُ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةً مِنْ
دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٩٤﴾ وَلَنْ
يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ
﴿٩٥﴾ وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَىٰ حَيَاةٍ ۛ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا ۚ
يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ ۖ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِ مِنَ
الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ قُلْ مَنْ
كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ ع
اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ
﴿٩٧﴾ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ
وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ ﴿٩٨﴾ وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا
إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۖ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ ﴿٩٩﴾
أَوَكُلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيقٌ مِنْهُمْ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ
لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٠﴾ وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ
لِمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

94. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika negeri akhirat (itu) khusus untuk kamu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah kematian jika kamu orang-orang yang benar."

95. Dan sekali-kali mereka tidak menginginkan (kematian itu) selama-lamanya, karena apa yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri). Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim.

96. Demi Allah! Sungguh, engkau (Nabi Muhammad saw.) pasti akan mendapati mereka (sebagai) manusia yang paling rakus terhadap kehidupan (dunia), (bahkan lebih rakus) daripada orang-orang yang meyekutukan (Allah swt. dengan yang lain). Masing-masing mereka ingin jika seandainya diberi umur seribu tahun,[26] padahal sekali-kali jika seandainya dia diberi umur (panjang) niscaya tidak akan menggesernya sedikit pun dari azab. Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan."

97. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.), "Barang siapa menjadi musuh bagi Jibril, maka (ketahuilah) sesungguhnya dia (Malaikat Jibril as.) telah menurunkannya (al-Qur'an) ke dalam hatimu (Nabi Muhammad saw.) dengan izin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan (menjadi) petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang mukmin.

98. Barang siapa menjadi musuh bagi Allah, para malaikat-Nya, para rasul-Nya, Jibril dan Mika'il, maka (ketahuilah) sesungguhnya Allah adalah musuh bagi orang-orang kafir."

99. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) ayat-ayat yang jelas; dan tidak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

100. Apakah (patut) setiap kali mereka (sekelompok orang Yahudi) mengikat janji (dengan Allah swt.), segolongan dari mereka melemparkannya (mengingkarinya). Bahkan, kebanyakan dari mereka tidak beriman.

101. Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul (Nabi Muhammad saw.) dari sisi Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, segolongan dari orang-orang yang diberi Kitab (Taurat) melemparkan Kitab Allah ke belakang punggung mereka, seolah-olah mereka tidak mengetahui.

Sabab an-Nuzul Ayat 97

Ahmad, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra. bahwa suatu ketika, serombongan Yahudi mendatangi Rasulullah saw. untuk menanyakan lima hal sambil berjanji, jika beliau bisa menjawab semuanya maka mereka akan mengakuinya sebagai rasul. Di antaranya mereka mengatakan: "Siapa malaikat sahabatmu yang membawa berita dari langit?" Ketika Rasulullah saw. menjawabnya dengan "Jibril", salah seorang dari mereka berkata: "Jibril yang datang membawa peperangan, pembunuhan dan siksa! Dia adalah musuh kami. Seandainya engkau mengatakan "Mikail," malaikat yang membawa rahmat, yang menumbuhkan tumbuhan, dan menurunkan hujan tentu akan lebih baik." Maka turunlah ayat ini.

[26] Seribu tidak harus dipahami sebagai angka di atas 999 dan di bawah 1001. Tetapi, maksudnya adalah mereka menginginkan supaya mereka sendiri yang menentukan masa hidup mereka, padahal kematian ditentukan oleh Allah swt., bila datang waktunya, tidak dapat ditunda.

وَاتَّبَعُوْا مَا تَتْلُوا الشَّيٰطِيْنُ عَلٰى مُلْكِ سُلَيْمٰنَ ۚ وَمَا كَفَرَ
سُلَيْمٰنُ وَلٰكِنَّ الشَّيٰطِيْنَ كَفَرُوْا يُعَلِّمُوْنَ النَّاسَ
السِّحْرَ ۗ وَمَآ اُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوْتَ وَمَارُوْتَ ۗ
وَمَا يُعَلِّمٰنِ مِنْ اَحَدٍ حَتّٰى يَقُوْلَآ اِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا
تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُوْنَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُوْنَ بِهٖ بَيْنَ الْمَرْءِ
وَزَوْجِهٖ ۗ وَمَا هُمْ بِضَآرِّيْنَ بِهٖ مِنْ اَحَدٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ
وَيَتَعَلَّمُوْنَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلِمُوْا لَمَنِ
اشْتَرٰىهُ مَا لَهٗ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۗ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهٖٓ
اَنْفُسَهُمْ ۗ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ١٠٢ وَلَوْ اَنَّهُمْ اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا
لَمَثُوْبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ خَيْرٌ ۗ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ١٠٣ ع
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقُوْلُوْا رَاعِنَا وَقُوْلُوا انْظُرْنَا
وَاسْمَعُوْا ۗ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ١٠٤ مَا يَوَدُّ
الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ وَلَا الْمُشْرِكِيْنَ
اَنْ يُّنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ خَيْرٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَخْتَصُّ
بِرَحْمَتِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ١٠٥

102. Dan mereka (sekelompok orang Yahudi) mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada (masa) kerajaan Sulaiman[27] (dan mereka mengatakan bahwa Nabi Sulaiman as. itu melakukan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir, tetapi setan-setan (itulah) yang kafir. Mereka (setan-setan) mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babil (yaitu) Harut dan Marut,[28] sedangkan keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum keduanya mengatakan: "Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir." Maka, mereka (yang membangkang terhadap Harut dan Marut)mempelajari dari keduanya (para malaikat itu) apa (sihir) yang dengan itu mereka dapat menceraikan antara seorang dengan pasangannya. Dan mereka (para ahli sihir) tidak memberi mudharat (musibah atau bencana) dengannya (sihir) kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang mendatangkan mudharat (musibah atau bencana) dan tidak memberi manfaat bagi mereka. Dan demi (Allah)! Sungguh, mereka telah mengetahui bahwa barang siapa benar-benar menukarnya (tuntunan Kitab Allah swt. dengan sihir itu), tidak ada baginya keuntungan di akhirat dan benar-benar jahatlah perbuatan mereka menjual diri mereka dengannya (sihir), jika seandainya mereka mengetahui.

103. Dan sesungguhnya jika seandainya mereka beriman dan bertakwa (niscaya mereka mendapat ganjaran), pasti ganjaran dari sisi Allah (adalah) lebih baik, jika seandainya mereka mengetahui.

104. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu katakan, *"râ'inâ!"* (perhatikanlah keadaan atau kemampuan kami),[29] tetapi katakanlah, *"unzhurnâ!"* (perhatikanlah keadaan atau kemampuan kami), dan "dengarlah!" Bagi orang-orang kafir azab yang sangat pedih.

105. Orang-orang yang kafir dari Ahlul Kitab[30] dan orang-orang musyrik (penyembah berhala di Mekkah) tidak senang dengan diturunkannya sedikit kebaikan (pun) kepada kamu (kaum Muslim) dari Tuhan Pemelihara kamu, dan Allah menentukan rahmat-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya (sesuai dengan kuasa dan kebijaksanaan-Nya) dan Allah Pemilik karunia yang agung.

[27] Nabi Sulaiman as. adalah putra Nabi Daud as, merupakan nabi dan raja yang sangat agung. Diperkirakan wafat 1597 sebelum Hijrah. Nabi Sulaiman as. di samping dianugerahi hikmah dan kemampuan menyelesaikan kasus-kasus perselisihan, juga antara lain kemampuan memahami bahasa binatang. Kerajaan Nabi Sulaiman as. meliputi beberapa daerah di Timur Tengah, yaitu yang dikenal dewasa ini dengan nama "Palestina, Suriah, Lebanon dan Irak".

[28] Babil atau Babilonia adalah satu kota paling populer pada masa lampau di wilayah Timur sekitar dua ribu tahun sebelum Masehi. Hingga kini bekas-bekasnya masih dapat terlihat di sebelah timur kota Baghdad, Irak. Harut dan Marut memang mengajarkan sihir, tetapi berbeda dengan setan dan juga berbeda dengan orang-orang Yahudi yang mengikuti setan.

[29] Kata *râ'ina* bisa diolah ucapkan menjadi *ru'ûnah* yang berarti "bodoh". Dengan cara seperti itulah, orang-orang Yahudi mencemooh Nabi Muhammad saw. Mereka mengucapkan *râ'ina* dengan cara memutar-mutar lidah, hingga seolah-olah mereka memang meminta agar diperhatikan, padahal, sebenarnya, mereka tengah mencela agama dengan mencela Nabi saw., pembawa risalah, sebagai orang yang bodoh.

[30] Di samping istilah Ahl Kitab, al-Qur'an juga mempergunakan terminologi *alladzîna ûtu al-Kitâb* artinya orang-orang yang

مَا نَنسَخْ مِنْ ءَايَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ أَوْ مِثْلِهَآ ۗ
أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٦﴾ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ
ٱللَّهَ لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ
ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٠٧﴾ أَمْ تُرِيدُونَ أَن تَسْـَٔلُوا۟ رَسُولَكُمْ
كَمَا سُئِلَ مُوسَىٰ مِن قَبْلُ ۗ وَمَن يَتَبَدَّلِ ٱلْكُفْرَ بِٱلْإِيمَٰنِ
فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ﴿١٠٨﴾ وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ
لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنۢ بَعْدِ إِيمَٰنِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا
مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْحَقُّ ۚ فَٱعْفُوا۟
وَٱصْفَحُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ
قَدِيرٌ ﴿١٠٩﴾ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟
لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾ وَقَالُوا۟ لَن يَدْخُلَ ٱلْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا
أَوْ نَصَٰرَىٰ ۗ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۗ قُلْ هَاتُوا۟ بُرْهَٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ
صَٰدِقِينَ ﴿١١١﴾ بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ
أَجْرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾ ع

106. Kami tidak menasakhkan (membatalkan atau menggantikan) satu ayat pun, atau Kami menangguhkan (hukum)-nya (kecuali) Kami mendatangkan yang lebih baik darinya atau yang sebanding dengannya. Tidakkah engkau mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?

107. Tidakkah engkau mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah milik Allah? Dan tidak ada pelindung dan tidak (pula) penolong bagimu selain dari Allah.

108. Apakah kamu menghendaki untuk bertanya kepada Rasul kamu (Nabi Muhammad saw.) seperti dahulu Musa telah ditanyai? Dan barang siapa menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh dia telah tersesat (dari) jalan tengah.

109. Banyak di antara Ahlul Kitab menginginkan jika seandainya mereka dapat mengembalikan kamu setelah keimanan kamu kepada kekafiran karena iri hati yang (timbul) dari dalam diri mereka, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka, maafkan dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

110. Laksanakanlah shalat dengan sempurna dan tunaikanlah zakat. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk diri kamu, (niscaya) kamu mendapati (ganjaran)-nya di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

111. Dan mereka berkata (sesuai dengan agama masing-masing): "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani." Itulah (hanya) angan-angan mereka (yang kosong belaka). Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tunjukkanlah bukti kebenaran kamu, jika kamu orang-orang yang benar."

112. (Tidak demikian)! Bahkan, barang siapa menyerahkan wajahnya (seluruh hidupnya secara tulus) kepada Allah, sedangkan dia muḥsin (selalu berbuat yang lebih baik), maka baginya pahala di sisi Tuhan Pemeliharanya. Tidak ada rasa takut menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

diturunkan kepada mereka kitab suci yang kesemuanya ditujukan kepada umat Yahudi dan Nasrani yang bermuara kepada Bani Israil. Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Ahl Kitab adalah orang-orang yang beragama Yahudi dan Nasrani, baik yang hidup di masa Nabi Muhammad saw maupun yang hidup di masa sekarang dan yang akan datang. Kepada Ahl Kitab, Islam memberikan hukum yang berbeda dengan kaum Musyrik, seperti sembelihan Ahl Kitab boleh dimakan dan tidak adanya larangan untuk menikahi wanita Ahl Kitab.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصٰرٰى عَلٰى شَيْءٍ ۖ وَّقَالَتِ النَّصٰرٰى
لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلٰى شَيْءٍ ۙ وَّهُمْ يَتْلُوْنَ الْكِتٰبَ ۗ كَذٰلِكَ
قَالَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۚ فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ
يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ١١٣ وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ
مَّنَعَ مَسٰجِدَ اللّٰهِ اَنْ يُّذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ وَسَعٰى فِيْ خَرَابِهَا ۗ
اُولٰٓئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ اَنْ يَّدْخُلُوْهَآ اِلَّا خَآئِفِيْنَ ۗ لَهُمْ فِى
الدُّنْيَا خِزْيٌ وَّلَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ١١٤ وَلِلّٰهِ الْمَشْرِقُ
وَالْمَغْرِبُ فَاَيْنَمَا تُوَلُّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ١١٥
وَقَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا سُبْحٰنَهٗ ۗ بَلْ لَّهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ ۗ كُلٌّ لَّهٗ قٰنِتُوْنَ ١١٦ بَدِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ
وَاِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ١١٧ وَقَالَ
الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللّٰهُ اَوْ تَاْتِيْنَآ اٰيَةٌ ۗ
كَذٰلِكَ قَالَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّثْلَ قَوْلِهِمْ ۗ تَشَابَهَتْ
قُلُوْبُهُمْ ۗ قَدْ بَيَّنَّا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ١١٨ اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ
بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا ۙ وَّلَا تُسْـَٔلُ عَنْ اَصْحٰبِ الْجَحِيْمِ ١١٩

113. Dan orang-orang Yahudi berkata: "Orang-orang Nasrani tidak memunyai suatu (pegangan)," dan orang-orang Nasrani berkata: "Orang-orang Yahudi tidak memunyai suatu (pegangan)," padahal mereka (sama-sama) membaca al-Kitab. Demikian (pula) orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti ucapan mereka. Maka, Allah akan memberi putusan di antara mereka pada Hari Kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu.

114. Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang menghalang-halangi (orang lain untuk) menyebut nama Allah di dalam masjid-masjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka (itu) tidak sepatutnya masuk (ke dalam)-nya, kecuali dengan rasa takut. Mereka di dunia mendapat kehinaan dan bagi mereka di akhirat azab yang sangat besar.

115. Milik Allah timur dan barat, maka ke mana pun kamu menghadap, di situlah (kamu menemukan) wajah Allah (arah yang Dia restui). Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya), lagi Maha Mengetahui."

116. Mereka (orang-orang kafir) berkata: "Allah memunyai anak." Mahasuci Dia, bahkan milik-Nya (semata) apa yang di langit dan yang di bumi. Semua tunduk kepada-Nya.

117. Dia Pencipta langit dan bumi, dan apabila Dia menetapkan (menghendaki) sesuatu, maka sesungguhnya Dia hanya berfirman kepadanya: "Jadilah!" Maka, jadilah ia.[31]

118. Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata: "Mengapa Allah tidak berbicara dengan kami atau datang tanda (kekuasaan-Nya) kepada kami?" Demikian (pula) orang-orang yang sebelum mereka telah mengucapkan seperti ucapan mereka; hati mereka serupa. Sungguh, Kami telah menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi kaum yang (mau) meyakini.

119. Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Nabi Muhammad saw.) dengan haq (benar dan membawa kebenaran, sebagai) pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan engkau (Nabi Muhammad saw.) tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang para penghuni neraka.

[31] Redaksi ini memberi kesan bahwa wujud sesuatu itu telah ada sebelum adanya kata "Jadilah". Tetapi, hendaknya dipahami bahwa, dari satu sisi, Allah swt. tidak membutuhkan kata, "Jadilah" untuk mewujudkan sesuatu, hingga ini hanya perumpamaan dari cepat dan mudahnya sesuatu terwujud bila Allah swt. menghendaki; dan, dari sisi lain, dapat juga dikatakan bahwa sesuatu yang diwujudkan itu sebenarnya telah hadir dalam ilmu Tuhan sebelum kehadirannya dalam kenyataan atau pengetahuan makhluk.

وَلَنْ تَرْضٰى عَنْكَ الْيَهُوْدُ وَلَا النَّصٰرٰى حَتّٰى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ
اِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى ۗ وَلَىِٕنِ اتَّبَعْتَ اَهْوَاۤءَهُمْ بَعْدَ الَّذِيْ
جَاۤءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿١٢٠﴾ اَلَّذِيْنَ
اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖ ۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ ۗ وَمَنْ
يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿١٢١﴾ يٰبَنِيْۤ اِسْرَاۤءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ ع
الَّتِيْۤ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاَنِّيْ فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٢٢﴾ وَاتَّقُوْا يَوْمًا
لَّا تَجْزِيْ نَفْسٌ عَنْ نَّفْسٍ شَيْـًٔا وَّلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَّلَا تَنْفَعُهَا
شَفَاعَةٌ وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿١٢٣﴾ وَاِذِ ابْتَلٰۤى اِبْرٰهٖمَ رَبُّهٗ بِكَلِمٰتٍ
فَاَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ اِنِّيْ جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ اِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْ ۗ قَالَ
لَا يَنَالُ عَهْدِي الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٢٤﴾ وَاِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ
وَاَمْنًا ۗ وَاتَّخِذُوْا مِنْ مَّقَامِ اِبْرٰهٖمَ مُصَلًّى ۗ وَعَهِدْنَاۤ اِلٰۤى اِبْرٰهٖمَ
وَاِسْمٰعِيْلَ اَنْ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّاۤىِٕفِيْنَ وَالْعٰكِفِيْنَ وَالرُّكَّعِ السُّجُوْدِ
﴿١٢٥﴾ وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا بَلَدًا اٰمِنًا وَّارْزُقْ اَهْلَهٗ
مِنَ الثَّمَرٰتِ مَنْ اٰمَنَ مِنْهُمْ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ
فَاُمَتِّعُهٗ قَلِيْلًا ثُمَّ اَضْطَرُّهٗۤ اِلٰى عَذَابِ النَّارِ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿١٢٦﴾

Ismail: "Sucikanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, dan yang i'tikaf, serta yang rukuk, dan yang sujud."

126. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Tuhan Pemeliharaku, jadikanlah negeri ini (negeri yang) aman sentosa dan anugerahilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan Hari Kemudian." Dia berfirman: "Dan (kepada siapa) yang kafir, Aku senangkan dia sedikit, kemudian Aku paksa dia (menuju) ke azab neraka, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."

Sabab an-Nuzul Ayat 125

Al-Bukhari meriwayatkan dari 'Umar bin Khaththab ra. bahwa dia pernah mengusulkan kepada Rasulullah saw.untuk menjadikan Maqam Ibrahim (batu tempat beliau berdiri ketika membangun Ka'bah) sebagai tempat shalat, maka turunlah ayat ini.

120. Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela (sepanjang masa) kepada engkau (Nabi Muhammad saw.) hingga engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)." Dan jika engkau (Nabi Muhammad saw.) benar-benar mengikuti keinginan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi Pelindung dan Penolong bagimu.

121. Orang-orang yang telah Kami anugerahkan kepada mereka al-Kitab, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

122. Hai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepada kamu dan Aku telah melebihkan kamu atas segala umat (pada masa itu).

123. Dan jagalah diri kamu dari (azab yang terjadi pada) suatu hari (Hari Kiamat), yang (pada waktu itu) jiwa (seseorang) tidak dapat menggantikan jiwa (orang lain) sedikit pun dan tidak akan diterima suatu tebusan darinya dan tidak akan memberi manfaat sesuatu syafaat kepadanya dan tidak (pula) mereka akan ditolong.

124. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhan Pemeliharanya dengan beberapa kalimat, maka dia (Nabi Ibrahim as.) menunaikannya. Dia berfirman: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikanmu imam (pemimpin dan teladan) bagi (seluruh) manusia." Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Dan (saya mohon juga) dari keturunanku." Dia berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak berlaku (bagi) orang-orang zalim"

125. Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) sebagai tempat berkumpul dan memperoleh ganjaran bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebagian dari maqam (tempat berdiri) Ibrahim[32] (ketika membangun Ka'bah) tempat shalat. Dan Kami telah memerintahkan kepada Ibrahim dan

[32] Maqam Ibrahim adalah tempat Nabi Ibrahim as. berdiri membangun Ka'bah. Maqam Ibrahim yang dimaksud di sini adalah seluruh arah di mana Ka'bah mengarah, karena itu ada yang memahami Maqam Ibrahim adalah seluruh Masjid al-Haram. Tetapi ada pula yang memahami istilah itu sebagai suatu tempat di mana beliau pernah shalat yang ditandai dengan sebuah batu bekas telapak kedua kaki Nabi Ibrahim as. Batu tersebut saat ini diletakkan di sebuah bejana kaca dekat Ka'bah.

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرٰهِمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمٰعِيلُ ۖ رَبَّنَا تَقَبَّلْ
مِنَّا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ١٢٧ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ
لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ ۖ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۚ
إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ١٢٨ رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩ وَمَنْ يَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ ع
إِبْرٰهِمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ ۚ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنٰهُ فِي الدُّنْيَا ۚ
وَإِنَّهُ فِي الْءَاخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِينَ ١٣٠ إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ ۙ
قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعٰلَمِينَ ١٣١ وَوَصّٰى بِهَا إِبْرٰهِمُ بَنِيهِ
وَيَعْقُوبُ ۚ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٣٢ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ
الْمَوْتُ ۙ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي ۖ قَالُوا نَعْبُدُ
إِلٰهَكَ وَإِلٰهَ ءَابَائِكَ إِبْرٰهِمَ وَإِسْمٰعِيلَ وَإِسْحٰقَ إِلٰهًا
وَاحِدًا ۚ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ١٣٣ تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٣٤

127. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan dasar-dasar Baitullah[33] bersama Ismail, (seraya berdoa): "Tuhan Pemelihara kami, terimalah dari kami (amal kami), sesungguhnya Engkau, (dan hanya) Engkau Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

128. Tuhan Pemelihara kami, jadikanlah kami berdua orang yang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri) kepada-Mu dan (jadikanlah) anak keturunan kami umat yang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri) kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau, (dan hanya) Engkau Yang Maha Penerima taubat, lagi Maha Pengasih.

129. Tuhan Pemelihara kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka yang (terus) membacakan (menyampaikan) kepada mereka ayat-ayat-Mu, dan (terus) mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (Sunnah) serta menyucikan (jiwa) mereka. Sesungguhnya Engkau, (dan hanya) Engkau Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana."

130. Tidak ada orang yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh diri sendiri, dan demi (keagungan dan kekuasan Kami)! Sungguh, Kami telah memilihnya (Nabi Ibrahim as.) di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang saleh.

131. Ketika Tuhan Pemeliharanya berfirman kepadanya: "Berserah dirilah!" Dia (Nabi Ibrahim as.) menjawab: "Aku berserah diri kepada Tuhan Pemelihara seluruh alam."

132. Dan Ibrahim telah mewasiatkannya (agama atau prinsip ajaran itu) kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Nabi Ibrahim as. berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama (ini) bagi kamu, maka janganlah sekali-kali kamu mati kecuali kamu dalam keadaan Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

133. Adakah kamu hadir ketika Yaqub[34] kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika dia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami (sedang dan akan) menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu; Ibrahim,[35] Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami kepada-Nya adalah orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.).

134. Itu adalah umat yang sungguh telah berlalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagi kamu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggungan jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan.

[33] Ka'bah atau Baitullah, yang terletak di Mekkah, adalah rumah suci paling kuno. Orang-orang Arab sebelum Islam sejak masa Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as. telah melakukan ibadah haji di tempat itu. Hadis-hadis *mutawâtir* (yakni diriwayatkan oleh sejumlah besar perawi yang tidak mungkin sepakat berdusta pada setiap mata rantai periwayatannya) menyatakan bahwa yang membangun rumah suci itu adalah Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as. Merekalah yang mula-mula meletakkan pondasi Ka'bah. Ada pula yang mengatakan bahwa bangunan pertama dibangun oleh malaikat-malaikat dengan batu-batu surga pada saat Nabi Adam as. turun ke bumi. Bangunan Ka'bah itu tidak berubah sejak masa pembangunannya oleh Nabi Ibrahim dan Ismail as. hingga diperbaiki oleh Qushayy bin Kilâb, kakek kelima Nabi dari bangsa Arab yaitu Muhammad saw. Selanjutnya mengalami perbaikan pada masa-masa Islam.

[34] Nabi Ya'qub as. adalah putra Nabi Ishaq as.; moyang Bani Israil. Digelari Israil. Wafat sekitar tahun 989 SM (2568 tahun sebelum Hijrah Nabi saw.) Dikuburkan bersama kakeknya Nabi Ibrahim as. dan ayahnya Nabi Ishaq as. di al-Khalil, tepi barat sungai Yordan.

[35] Nabi Ibrahim as. lahir 2893 sebelum Hijrah, dan wafat tahun 2818 sebelum Hijrah. Dimakamkan di kota al-Khalil, Palestina. Nabi Isma'il as., putra beliau dari istrinya Hajar wafat di Mekkah sekitar 2686 sebelum Hijrah, sedang putra kedua Nabi Ibrahim as. dari istrinya Sarah yang juga merupakan putri paman Nabi Ibrahim as., yakni Ishaq, wafat sekitar 2613 tahun sebelum Hijrah.

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ تَهْتَدُوا ۗ قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ
حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٣٥﴾ قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا
أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ
رَبِّهِمْ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ ۖ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾
فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا
فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ ۖ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۚ
﴿١٣٧﴾ صِبْغَةَ اللَّهِ ۖ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً ۖ وَنَحْنُ لَهُ
عَابِدُونَ ﴿١٣٨﴾ قُلْ أَتُحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۚ
وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۚ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ ﴿١٣٩﴾
أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ ۗ قُلْ أَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ
اللَّهُ ۗ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةً عِنْدَهُ مِنَ اللَّهِ ۗ وَمَا اللَّهُ
بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾ تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤١﴾ ع الجزء

ع

140. Ataukah kamu (orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan sesungguhnya Ibrahim, dan Isma'il, serta Ishaq, dan Ya'qub dan anak cucu-(nya), adalah (penganut agama) Yahudi atau Nasrani?"[37] Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah kamu yang lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menyembunyikan kesaksian (bahwa Nabi Ibrahim as. dan anak cucunya bukan penganut agama Yahudi atau Nasrani dan bahwa Allah swt. akan mengutus Nabi Muhammad saw.) dari Allah yang ada padanya? Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan."

141. Itu adalah umat yang sungguh telah berlalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagi kamu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggungan jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan.

135. Dan mereka berkata (sesuai dengan agama masing-masing): "Jadilah kamu penganut Yahudi atau Nasrani, (niscaya) kamu mendapat petunjuk." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "(Tidak!), bahkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus (tidak cenderung kepada kebatilan dan jauh dari kepercayaan sesat), dan bukanlah dia (Nabi Ibrahim as.) termasuk (golongan) orang-orang musyrik."

136. Katakanlah (Hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucu-(nya), dan apa yang diberikan (kepada) Musa dan 'Isa serta apa yang diberikan (kepada) para nabi dari Tuhan Pemelihara mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami kepada-Nya adalah orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

137. Maka, jika mereka beriman sama dengan apa yang kamu (orang-orang Mukmin) telah beriman kepadanya, maka sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, maka sesungguhnya mereka berada dalam sisi yang berbeda (dengan kamu). Allah akan mencukupkan (pemeliharaan-Nya) untuk engkau (Nabi Muhammad saw.) dari mereka. Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

138. *Shibghah*[36] Allah. Dan siapakah yang lebih baik *shibghah*-nya daripada Allah? Dan (hanya) kepada-Nya kami mengabdi.

139. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah kamu (orang-orang Yahudi dan Nasrani) memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan Pemelihara kami dan Tuhan Pemelihara kamu; bagi kami amal-amal kami, dan bagi kamu amal-amal kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati.

[36] *Shibghah* adalah celupan. Celupan Allah swt. maksudnya adalah agama Allah swt.
[37] Nabi Ibrahim as. tidak mungkin menganut agama Yahudi yang dibawa oleh Nabi Musa as. apalagi agama Nasrani yang disampaikan oleh Nabi 'Isa as. karena Nabi Ibrahim as. lahir jauh sebelum kedua nabi itu.

سَيَقُولُ السُّفَهَآءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّىٰهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا
عَلَيْهَا ۚ قُل لِّلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ يَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾ وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا
شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا
جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ الرَّسُولَ
مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾ قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۖ
فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ
بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾ وَلَئِنْ أَتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
بِكُلِّ آيَةٍ مَّا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ ۚ وَمَا أَنتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ ۚ
وَمَا بَعْضُهُم بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ ۚ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُم مِّن
بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ إِنَّكَ إِذًا لَّمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٥﴾

Juz 2

142. Orang-orang yang picik di antara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (kaum Muslim) dari kiblat mereka (Baitul Maqdis) (yang dahulu) mereka telah berkiblat kepadanya?" Jawablah (Nabi Muhammad saw.): "Milik Allah timur dan barat; Dia menganugerahi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kemauan dan kecenderungan masing-masing) ke jalan lebar yang lurus."

143. Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), *ummatan wasathan* (umat pertengahan, moderat dan teladan) supaya kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan supaya Rasul (Nabi Muhammad saw.) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi (kiblat) kamu (sekarang), melainkan supaya Kami mengetahui (dalam dunia nyata) siapa yang mengikuti Rasul (Nabi Muhammad saw.) dan siapa yang membelot. Dan benar-benar (pemindahan kiblat itu terasa) sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah (berdasarkan kemauan dan kecenderungan masing-masing); dan Allah sekali-kali tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyayang, lagi Maha Pengasih kepada manusia.

144. Sungguh, Kami (sering) melihat wajahmu (Nabi Muhammad saw.) menengadah ke langit, maka, Kami benar-benar akan memalingkanmu ke kiblat yang engkau sukai. Maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjid al-Haram.[38] Dan di mana saja kamu berada, maka palingkanlah wajah-wajah kamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi al-Kitab (Taurat dan Injil), mereka benar-benar mengetahui bahwa (berpaling ke Masjid al-Haram) itu adalah benar dari Tuhannya Pemelihara mereka; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

145. Dan jika engkau (Nabi Muhammad saw.) benar-benar mendatangkan semua ayat kepada orang-orang yang diberi al-Kitab (Taurat dan Injil), mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan engkau (pun) tidak akan mengikuti kiblat mereka, dan sebagian mereka (pun) tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain. Dan jika engkau benar-benar mengikuti keinginan mereka setelah datang ilmu kepadamu, sesungguhnya engkau—kalau demikian—tentu termasuk (golongan) orang-orang zalim.

Sabab an-Nuzul Ayat 144

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari al-Bara', bahwa dia berkata: "Dulu Rasulullah saw. selalu menghadap ke Baitul Maqdis ketika shalat. Namun, bersamaan dengan itu, beliau sering menengadahkan wajah ke langit, menanti-nanti perintah Allah, maka Allah menurunkan ayat ini."

[38] Perintah Allah swt. untuk mengalihkan kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah di Mekkah. Ayat ini turun 18 bulan setelah Nabi Muhammad saw. berada di Madinah.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ ۖ
وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤٦﴾ الْحَقُّ
مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾ وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ ع
هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ
جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ
فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ ۗ
وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾ وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ
وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ
ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ
وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾ كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا
عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾ فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ
وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾ ع
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

146. Orang-orang yang telah Kami anugerahkan kepada mereka al-Kitab (Taurat dan Injil), mereka mengenalnya (Nabi Muhammad saw.) seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri. Dan sesungguhnya segolongan dari mereka benar-benar menyembunyikan yang haq (kebenaran yang sempurna), sedangkan mereka mengetahui.

147. Yang haq (kebenaran yang sempurna) dari Tuhan Pemeliharamu, sebab itu janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu.

148. Bagi setiap umat ada kiblatnya yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebajikan-kebajikan. Di mana saja kamu berada, (pasti) Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

149. Dan dari mana saja engkau (Nabi Muhammad saw.) keluar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjid al-Haram; dan sesungguhnya ia (ketentuan itu) benar-benar sesuatu yang haq (mantap lagi tidak mengalami perubahan dan atau diragukan) dari Tuhan Pemeliharamu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

150. Dan dari mana saja engkau (Nabi Muhammad saw.) keluar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjid al-Haram. Dan di mana saja kamu berada, maka palingkanlah wajah-wajah kamu ke arahnya, supaya tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentang) kamu, kecuali orang-orang yang berbuat zalim di antara mereka. Maka, janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Dan supaya Aku menyempurnakan nikmat-Ku atas kamu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.

151. Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepada kamu) Kami telah mengutus kepada kamu Rasul (Nabi Muhammad saw.) dari (kalangan) kamu. Dia membacakan (menyampaikan) ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan (jiwa) kamu dan dia mengajarkan kepada kamu al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

152. Karena itu, ingatlah kepada-Ku, (pasti) Aku ingat (pula) kepada kamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

153. Hai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah swt.) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَٰكِن
لَّا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ
وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۚ
﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ ۖ
فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ
وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ
يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِن بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ
لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ ۙ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ ۙ
﴿١٥٩﴾ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۚ
وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ
كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ۙ
﴿١٦١﴾ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿١٦٢﴾
وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ لَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

154. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (mereka itu) hidup (bahagia di alam Barzah), tetapi kamu tidak menyadari (kehidupan mereka).

155. Dan sungguh, Kami pasti akan (terus menerus) menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang sabar.

156. (Yaitu), orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: *"Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn"* (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).

157. Mereka itulah yang mendapat banyak keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan Pemelihara mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

158. Sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebagian dari syiar-syiar Allah.[39] Maka, barang siapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan suatu kebajikan, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan, lagi Maha Mengetahui.

159. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya dalam al-Kitab untuk (kepentingan) manusia, mereka itu dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknat.

160. Kecuali orang-orang yang bertaubat dan mengadakan perbaikan serta menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itu Aku menerima taubat mereka, dan Aku-lah Yang Maha Penerima taubat, lagi Maha Pengasih.

161. Sesungguhnya orang-orang kafir (dan menyembunyikan kebenaran yang seharusnya dinampakkan) dan mereka mati (dalam keadaan) kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat dan manusia semua.

162. Mereka kekal di dalamnya, tidak diringankan azab dari mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.

163. Tuhan kamu (adalah) Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (Yang berhak disembah) melainkan Dia, Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

Sabab an-Nuzul Ayat 158

Al-Bukhari meriwayatkan dari Anas ra., dia berkata: "Dulu, sai antara Shafa dan Marwa merupakan bagian dari ritual jahiliah, maka ketika Islam datang kami tidak melakukannya, dan Allah menurunkan ayat ini.

[39] *Shafa* dan *Marwa* adalah dua bukit yang tadinya berada sekitar 300 meter dari Masjid al-Haram. Kini, setelah perluasan Masjid al-Haram, ia telah merupakan bagian dari masjid tersebut. Ia termasuk syiar Allah swt. Yaitu tanda-tanda agama dan ibadah yang ditetapkan-Nya.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِن مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
مِن كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾ وَمِنَ النَّاسِ
مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۖ وَالَّذِينَ
آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾
إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتُّبِعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوُا الْعَذَابَ
وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾ وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ
لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا ۗ كَذَٰلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ
أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَا هُم بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴿١٦٧﴾ ع
يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُم
بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَن تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih berganti(nya) malam dan siang, bahtera-bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengannya (air itu) Dia hidupkan (suburkan) bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di dalamnya (bumi itu) semua jenis makhluk melata (termasuk manusia), dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; (pada semua itu) benar-benar terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah swt.) bagi kaum yang berpikir.[40]

165. Di antara manusia ada orang-orang yang menyembah sekutu-sekutu selain Allah. Mereka mencintainya sebagaimana (mereka) mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman, cinta mereka kepada Allah sangat kuat. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim (itu) mengetahui ketika mereka melihat azab (pada Hari Kiamat), bahwa semua kekuatan adalah milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-(Nya, niscaya mereka menyesal).

166. (Yaitu), ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikuti-(nya), dan mereka melihat azab; dan (ketika segala) hubungan antara mereka terputus (sama sekali).

167. Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: "Jika seandainya kami dapat kembali (ke dunia), maka kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami (pada Hari Kiamat)." Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal-amal mereka (menjadi) aneka penyesalan yang luar biasa bagi mereka; sedangkan mereka sekali-kali tidak akan keluar dari api neraka.

168. Hai seluruh manusia! Makanlah yang halal, lagi baik dari apa (yang terdapat) di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; (karena) sesungguhnya ia (setan) adalah musuh yang nyata bagi kamu.

169. Sesungguhnya ia (setan) hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.

[40] Ayat ini berisi perintah untuk mengamati gejala-gejala alam yang ada di jagat raya, termasuk di dalamnya: penciptaan berjuta gugusan bintang yang jaraknya sangat berjauhan satu sama lain, planet-planet yang ada di dalamnya serta hukum Allah swt.yang mengatur semuanya. Juga perputaran bumi pada porosnya yang melahirkan siang dan malam. Selain itu juga menyinggung sarana transportasi laut, lalu mengarahkan perhatian pada proses terjadinya hujan dalam siklus yang bersambungan, bermula dari air laut yang menguap berkumpul menjadi awan, menebal, menjadi dingin dan akhirnya turun dalam bentuk hujan yang merupakan sumber kehidupan di bumi. Juga disinggung pula tentang angin dan perputarannya. Dengan penjelasan-penjelasan semacam itu semestinya orang yang benar-benar mengamati akan bisa meraba adanya kekuasaan Allah swt. di balik itu semua.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا
عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۚ أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا
يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾ وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ
بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً ۖ صُمٌّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ
﴿١٧١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ
وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾ إِنَّمَا حَرَّمَ
عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ
اللَّهِ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ
الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۙ أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ
فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وَلَا يُزَكِّيهِمْ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٤﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ
اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَا
أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ ﴿١٧٥﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ ۗ
وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِي الْكِتَابِ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿١٧٦﴾ ع

170. Apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah dengan sungguh-sungguh apa yang telah diturunkan Allah!" Mereka menjawab: "(Tidak!), tetapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati atasnya nenek moyang kami." Apakah (mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka (itu) tidak memahami sesuatu dan tidak (juga) mendapat petunjuk?

171. Perumpamaan (orang yang menyeru) orang-orang yang kafir (kepada kebenaran) adalah seperti (penggembala) yang berteriak memanggil (binatang) yang tidak mendengar (tidak memahami atau tidak dapat memanfaatkan suara panggilan itu) selain panggilan dan seruan (saja). Mereka tuli, bisu, dan buta, maka mereka tidak berpikir.

172. Hai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik-baik yang Kami anugerahkan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.

173. Sesungguhnya (Allah swt.) hanya mengharamkan bagi kamu bangkai, darah, daging babi[*1] dan apa (binatang) yang (ketika) disembelih (disebut nama) selain Allah. Tetapi, barang siapa (dalam keadaan) terpaksa (memakannya) sedangkan dia tidak menginginkan-(nya) dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

174. Sesungguhnya orang-orang yang (sedang dan akan) menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu al-Kitab, dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu (sebenarnya) tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada Hari Kiamat dan tidak akan menyucikan mereka dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

175. Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka, alangkah beraninya mereka menentang api neraka.

176. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah telah menurunkan al-Kitab dengan haq (benar dan mengandung kebenaran); dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) al-Kitab (Taurat dan Injil), benar-benar dalam penyimpangan yang jauh.

[*1] Darah binatang dan demikian pula binatang yang mati bukan karena disembelih melainkan oleh sebab faktor organik, parasit atau racun, diindikasikan mengandung uric-acid, senyawa kimia yang berbahaya bagi kesehatan dan bersifat racun. Sedangkan babi merupakan binatang yang rentan terhadap hewan parasit yang dapat menyerang tubuh manusia seperti virus, sporadis, leptoseri, cacing pipih, cacing gelang dan sebagainya.

لَيْسَ الْبِرَّ اَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰٓئِكَةِ
وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ ۚ وَاٰتَى الْمَالَ عَلٰى حُبِّهٖ ذَوِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى
وَالْمَسٰكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ ۙ وَالسَّآئِلِيْنَ وَفِى الرِّقَابِ ۚ وَاَقَامَ
الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ ۚ وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ اِذَا عٰهَدُوْا ۚ
وَالصّٰبِرِيْنَ فِى الْبَاْسَآءِ وَالضَّرَّآءِ وَحِيْنَ الْبَاْسِ ۗ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ
صَدَقُوْا ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴿١٧٧﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ
عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِى الْقَتْلَى ۗ اَلْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْاُنْثٰى
بِالْاُنْثٰى ۗ فَمَنْ عُفِىَ لَهٗ مِنْ اَخِيْهِ شَىْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَدَآءٌ
اِلَيْهِ بِاِحْسَانٍ ۗ ذٰلِكَ تَخْفِيْفٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدٰى
بَعْدَ ذٰلِكَ فَلَهٗ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٧٨﴾ وَلَكُمْ فِى الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ يّٰٓاُولِى
الْاَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٩﴾ كُتِبَ عَلَيْكُمْ اِذَا حَضَرَ
اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ اِنْ تَرَكَ خَيْرَا ۖ الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ
بِالْمَعْرُوْفِ ۚ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِيْنَ ﴿١٨٠﴾ فَمَنْ بَدَّلَهٗ بَعْدَ مَا سَمِعَهٗ
فَاِنَّمَآ اِثْمُهٗ عَلَى الَّذِيْنَ يُبَدِّلُوْنَهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١٨١﴾

177. Bukanlah memalingkan wajah kamu ke arah timur dan barat (itu suatu) kebajikan, tetapi kebajikan (itu) ialah beriman kepada Allah, Hari Kemudian, para malaikat, kitab-kitab, para nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang dalam perjalanan yang memerlukan pertolongan, dan orang-orang yang meminta-minta; dan (orang yang memerdekakan) hamba sahaya, dan melaksanakan shalat dengan sempurna, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janji mereka apabila mereka berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

178. Hai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu qishas[42] berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; (dengan ketetapan bahwa) orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, dan wanita dengan wanita. Maka, barang siapa mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang patut,[43] dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (tebusan) kepadanya (yang memberi maaf) dengan cara yang baik.[44] Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan Pemelihara kamu dan suatu rahmat. Maka, barang siapa melanggar batas sesudah itu, maka baginya azab yang sangat pedih.

179. Dan dalam qishas itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagi kamu, hai Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni, dan cerah),

supaya kamu bertakwa.

180. Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu didatangi (tanda-tanda) maut, jika dia meninggalkan kebaikan (harta yang banyak), hendaknya (dia) berwasiat untuk ibu-bapak dan karib-kerabatnya menurut cara yang patut,[45] (ini adalah) haq (kewajiban yang harus dilaksanakan) atas orang-orang bertakwa.

181. Maka, barang siapa mengubahnya (wasiat itu) setelah dia mendengar-(nya), maka sesungguhnya dosanya adalah hanya bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

[42] Qishas atau *qishâsh* adalah sanksi hukum sesuai dengan kejahatan yang dilakukan atas diri manusia. Dalam pelaksanaannya harus melalui pemerintahan yang sah

[43] Tidak menuntut tebusan melampaui batas yang wajar

[44] Tidak menunda-nunda pembayaran tebusan tanpa alasan, atau mengurangi tebusan

[45] Adil serta sesuai dengan tuntunan agama

فَمَنْ خَافَ مِنْ مُّوْصٍ جَنَفًا اَوْ اِثْمًا فَاَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَآ اِثْمَ
عَلَيْهِ ۭ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ١٨٢ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ ع
عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَي الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ١٨٣ اَيَّامًا مَّعْدُوْدٰتٍ ۭ فَمَنْ كَانَ
مِنْكُمْ مَّرِيْضًا اَوْ عَلٰي سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ اَيَّامٍ اُخَرَ ۭ وَعَلَى
الَّذِيْنَ يُطِيْقُوْنَهٗ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِيْنٍ ۭ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا
فَهُوَ خَيْرٌ لَّهٗ ۭ وَاَنْ تَصُوْمُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ
١٨٤ شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ
الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۭ وَمَنْ كَانَ مَرِيْضًا اَوْ عَلٰي سَفَرٍ فَعِدَّةٌ
مِّنْ اَيَّامٍ اُخَرَ ۭ يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمُ
الْعُسْرَ ۡ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰي مَا
هَدٰىكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ١٨٥ وَاِذَا سَاَلَكَ
عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌ ۭ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِ ۙ
فَلْيَسْتَجِيْبُوْا لِيْ وَلْيُؤْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ ١٨٦

182. (Tetapi), barang siapa khawatir terhadap orang yang berwasiat (berlaku) berat sebelah atau berbuat dosa, lalu dia mendamaikan antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

183. Hai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu supaya kamu bertakwa.

184. (Yaitu dalam) beberapa hari yang tertentu. Maka, barang siapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu dia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak (hari yang ditinggalkan pada) hari-hari yang lain. Dan (wajib) bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa)[46] membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Kemudian, barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan suatu kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui.

185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, (bulan) yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an (sebagai) petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk (itu) serta pembeda (antara yang haq dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya di) bulan (itu), maka hendaklah dia berpuasa (pada bulan itu), dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu dia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak (hari yang ditinggalkan) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagi kamu dan tidak menghendaki kesukaran bagi kamu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangan-(nya) dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepada kamu, supaya kamu bersyukur.

186. Apabila para hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang Aku, maka (jawablah), sesungguhnya Aku (sangat) dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, supaya mereka selalu berada dalam kebenaran.

[46] Berat menjalankannya, seperti karena usia lanjut atau penyakit yang diduga tidak akan sembuh lagi atau pekerjaan berat yang mesti dan harus dilakukannya sehingga bila dia tinggalkan menyulitkan diri atau keluarga yang ditanggungnya, juga ibu yang sedang hamil atau menyusui jika diduga kuat bila dia berpuasa akan membahayakan dirinya atau janin yang sedang dikandung atau bayi yang sedang disusuinya.

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمْ ۚ هُنَّ
لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنتُمْ
تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنكُمْ ۖ فَالْآنَ
بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا
حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ
الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ
عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۗ كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾ وَلَا تَأْكُلُوا
أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾
يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ
وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ
مَنِ اتَّقَىٰ ۚ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾ وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ
يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

janganlah kamu melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Sabab an-Nuzul Ayat 187 dan 189

Al-Bukhari meriwayatkan dari al-Barra' ra., dia berkata: "Ketika turun kewajiban puasa bulan Ramadhan, orang-orang tidak menggauli istri-istri mereka selama sebulan penuh, kecuali sedikit dari mereka, lalu Allah menurunkan firman-Nya (ayat 187).

Al-Bukhari meriwayatkan pula dari al-Barra' ra., dia berkata: "Orang-orang Anshar jika menunaikan ibadah haji lalu pulang kembali, mereka tidak akan masuk rumah melalui pintu tetapi dari belakang rumah. Kemudian ada seorang laki-laki dari mereka yang masuk rumahnya melalui pintu sepulangnya dari haji dan seolah-olah dia dipersalahkan karena perbuatannya itu, maka turun (ayat 189)."

187. Dihalalkan bagi kamu pada malam hari (bulan) Puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagi kamu dan kamu (pun) adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan (nafsu) kamu, karena itu Dia menerima taubat kamu dan memberi maaf kepada kamu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untuk kamu, dan makan minumlah hingga jelas benar bagi kamu benang putih dari benang hitam, (yaitu) fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa (itu) sampai (datang) malam, tetapi janganlah kamu campuri mereka sedangkan kamu beri'tikaf[47] dalam masjid. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada manusia supaya mereka bertakwa.

188. Dan janganlah kamu makan harta (sebagian) kamu, di antara kamu dengan jalan yang batil (dengan melanggar ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati) dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim (yang berwenang memutuskan), supaya kamu dapat makan sebagian dari harta orang (lain) dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

189. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang bulan-bulan sabit. Katakanlah: "Ia (bulan sabit) adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji. Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya,[48] tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintunya; dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung."

190. Perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, dan

[47] *I'tikaf* ialah berada dalam masjid dengan niat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

[48] Kaum musyrik Mekkah memiliki kebiasaan buruk, yakni setiap kali selesai melaksanakan haji mereka tidak masuk melalui pintu-pintu biasa, tetapi membuat lubang di belakang rumah, dan dari sana mereka masuk. Ini mereka lakukan atas nama agama.

وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ
أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ
فِيهِ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾ فَإِنِ انْتَهَوْا
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٩٢﴾ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ
الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾ الشَّهْرُ الْحَرَامُ
بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَاتُ قِصَاصٌ فَمَنِ اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا
عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ
الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٤﴾ وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾ وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ
فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ
الْهَدْيُ مَحِلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ
مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ
فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ
وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾ ع

191. Dan bunuhlah mereka (yang memerangi dan bermaksud membunuh kamu) di mana saja kamu temukan mereka, dan (bila mereka tidak bermaksud membunuh, dan hanya mengusir kamu) usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekkah); dan fitnah[49] itu lebih keras (lebih besar bahaya atau dosanya) dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjid al-Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Maka, jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.

192. Maka, jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

193. Dan perangilah mereka sehingga tidak ada fitnah (penganiayaan dan atau syirik) dan (sehingga) agama (ketaatan) itu seluruhnya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari penganiayaan dan atau kemusyrikan), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang zalim.

194. Bulan Haram dengan bulan Haram,[50] dan pada sesuatu yang patut dihormati,[51] (berlaku hukum) qishas. Oleh sebab itu, barang siapa melakukan penyerangan terhadap kamu, maka lakukan (pula) serangan (pembalasan) seimbang dengan serangan-(nya) terhadap kamu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah bersama orang-orang yang bertakwa.

195. Dan belanjakanlah (harta kamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan tangan (diri) kamu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang muhsin (orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

196. Sempurnakanlah (ibadah) haji dan umrah karena Allah. Maka jika kamu terkepung (terhalang), maka (sembelihlah) hewan kurban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur (rambut) kepala kamu sebelum hewan kurban sampai di tempat penyembelihannya. Maka, barang siapa di antara kamu sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, (yaitu) berpuasa (selama tiga hari) atau bersedekah (makanan untuk enam orang miskin) atau berkurban (dengan menyembelih seekor kambing). Maka, apabila kamu telah (merasa) aman, maka barang siapa ingin mengerjakan (haji) *tamattu'*[52] dengan (mengerjakan) umrah sebelum haji, maka (wajiblah dia menyembelih) hewan kurban yang mudah didapat. Tetapi, jika dia tidak mendapatkan (binatang kurban atau tidak mampu mendapatkannya), maka dia wajib berpuasa (selama) tiga hari dalam (masa) haji dan tujuh (hari lagi) apabila kamu telah kembali. Itulah sepuluh yang sempurna. Demikian itulah (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada di Masjid al-Haram. Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras pembalasan-(Nya).

Sabab an-Nuzul Ayat 195 dan 196

Abu Daud, at-Tirmizi, dan Ibnu Hibban meriwayatkan dari Abu Ayyub al-Anshari ra., dia berkata: "Ayat ini turun berkenaan dengan kami, kaum Anshar, ketika Allah sudah membuat kami jaya dan kaum Muslim sudah banyak. Waktu itu, secara diam-diam, sebagian dari kami ada yang berkata satu sama lain: 'Harta kita sudah banyak yang hilang. Dan kini Allah telah membuat Islam jaya. Bagaimana kalau kita merawat harta agar kita bisa mengganti harta yang hilang itu?' Maka Allah menurunkan ayat yang membantah apa yang dikatakan oleh sebagian dari kami itu (ayat 195)."

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ka'ab bin 'Ajrah, dia berkata: "Ketika saya sedang sakit (pada waktu ihram) saya dibawa menghadap Nabi saw. sementara kutu-kutu berjatuhan dari kepalaku. Lalu beliau bersabda: 'Aku tidak mengira jika penyakitmu separah ini. Apakah kamu punya seekor kambing?' Aku menjawab: 'Tidak.' Beliau bersabda lagi: 'Berpuasalah tiga hari atau berilah makan kepada enam orang miskin masing-masing setengah sha', lalu cukurlah kepalamu!' lalu turunlah ayat ini (196)."

[49] Yakni, penganiayaan seperti disebut di atas, atau kemusyrikan yakni penolakan mereka atas keesaan Allah swt. *lebih* keras yakni lebih besar bahaya atau dosanya *daripada pembunuhan* yang diizinkan dan diperintahkan ini.

[50] Kata "bulan Haram" yang pertama pada ayat ini bisa berarti *bulan Haram* di mana kamu mengadakan umrah *qadha, sehingga*

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا
رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ
خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ
وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
أَن تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُم مِّنْ
عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ
وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِن كُنتُم مِّن قَبْلِهِ
لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾ ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ
النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٩﴾
فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ
آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ
﴿٢٠٠﴾ وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾ أُولَٰئِكَ
لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۚ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

197. Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi,[53] maka barang siapa mewajibkan (atas dirinya) untuk berhaji di dalamnya (bulan-bulan itu), maka tidak ada *rafats* (bercampur dengan istri, cumbu rayu, dan berkata cabul), tidak ada kefasikan (berucap atau berbuat sesuatu yang melanggar norma-norma susila dan agama) dan tidak ada bantah-bantahan di dalam haji. Dan apa pun yang kamu kerjakan berupa kebaikan, (pasti) Allah mengetahuinya. Berbekallah kamu! Maka, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa, dan bertakwalah kepada-Ku, hai Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni, dan cerah)!

198. Tidak ada dosa atas kamu mencari karunia (rezeki hasil perniagaan atau usaha halal lainnya pada musim haji) dari Tuhan Pemelihara kamu. Maka, apabila kamu telah bertolak dari Arafah (menuju ke Muzdalifah), maka berzikirlah kepada Allah di Masy'ar al-Haram (bukit Quzah di Muzdalifah). Dan berzikirlah kepada Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepada kamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang sesat.

199. Kemudian, bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah). Dan mohonlah ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

200. Maka, apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji kamu, maka berzikirlah kepada Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu,[54] bahkan berzikirlah lebih teguh (mantap) dari itu. Maka, di antara manusia ada orang yang berdoa: "Tuhan Pemelihara kami, berilah (apa yang menyenangkan hidup) kami di dunia," dan tidak ada baginya bagian (yang menyenangkan) di akhirat.

201. Dan di antara mereka ada yang berdoa: "Tuhan Pemelihara kami, anugerahilah kami *hasanah* (segala yang baik) di dunia dan *hasanah* di akhirat dan peliharalah kami dari azab neraka."

202. Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian dari apa yang telah mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-(Nya).

Sabab an-Nuzul Ayat 197 dan 198

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra., dia berkata: "Orang-orang Yaman selalu menunaikan haji tanpa membawa bekal sembari berkata: 'Kami bertawakal kepada Allah.' Lalu Allah menurunkan firman-Nya (ayat 197)."'

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra., dia berkata: "Pada masa Jahiliah, Ukaz, Majinah, dan Dzul Majaz adalah pasar. Lalu orang-orang takut berdosa jika berjualan pada musim haji. Untuk itu, mereka bertanya kepada Rasulullah saw., maka turunlah firman Allah (ayat 198)."

penggalan "Bulan Haram dengan bulan Haram" berarti bahwa *bulan Haram* di mana kamu mengadakan umrah *qadha* ini adalah pengganti dari *bulan Haram* di mana kamu pada tahun yang lalu dihalangi oleh kaum musyrik. Atau bisa juga dipahami dalam arti empat bulan Haram, yaitu Muharram (bulan pertama), Rajab (bulan 7), Dzulqa'dah (bulan 11), dan Dzulhijjah (bulan 12) dari penanggalan Hijriah. Dengan demikian, penggalan ayat di atas berarti penghormatan terhadap *bulan Haram* adalah wajib bagi yang menghormati *bulan Haram*, adapun yang tidak menghormati, tidak berlaku baginya ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan larangan membunuh atau perang, dan karena itu *berlaku* terhadap mereka hukum *qishāsh*, yakni perlakuan yang sama. Yang tidak menghormati maka dia pun tidak dihormati.

[51] Tanah Haram dan bulan-bulan Haram.

[52] Haji tamattu' adalah ibadah haji yang didahului dengan mengerjakan umrah pada bulan-bulan haji.

وَاذْكُرُوا اللّٰهَ فِيْٓ اَيَّامٍ مَّعْدُوْدٰتٍۗ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِيْ
يَوْمَيْنِ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِۚ وَمَنْ تَاَخَّرَ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِۙ لِمَنِ
اتَّقٰىۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ
٢٠٣ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّعْجِبُكَ قَوْلُهٗ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا
وَيُشْهِدُ اللّٰهَ عَلٰى مَا فِيْ قَلْبِهٖۙ وَهُوَ اَلَدُّ الْخِصَامِ ٢٠٤
وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ
وَالنَّسْلَۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ٢٠٥ وَاِذَا قِيْلَ لَهُ اتَّقِ اللّٰهَ
اَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْاِثْمِ فَحَسْبُهٗ جَهَنَّمُۗ وَلَبِئْسَ
الْمِهَادُ ٢٠٦ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّشْرِيْ نَفْسَهُ ابْتِغَاۤءَ
مَرْضَاتِ اللّٰهِۗ وَاللّٰهُ رَءُوْفٌۢ بِالْعِبَادِ ٢٠٧ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ
اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ٢٠٨ فَاِنْ زَلَلْتُمْ مِّنْۢ بَعْدِ
مَا جَاۤءَتْكُمُ الْبَيِّنٰتُ فَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ
٢٠٩ هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّاْتِيَهُمُ اللّٰهُ فِيْ ظُلَلٍ مِّنَ الْغَمَامِ
وَالْمَلٰۤئِكَةُ وَقُضِيَ الْاَمْرُۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ٢١٠

203. Dan berzikirlah kepada Allah (dalam) beberapa hari yang berbilang.[55] Maka, barang siapa (ingin) cepat (berangkat dari Mina) sesudah dua hari, maka tidak ada dosa baginya. Dan barang siapa (ingin) menangguhkan, maka tidak ada dosa (pula) atasnya bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya.

204. Di antara manusia ada yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hati kamu, dan dia menjadikan Allah sebagai Saksi atas apa (kebenaran) dalam hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras.

205. Apabila dia berpaling (meninggalkan kamu atau memerintah), dia berjalan di bumi untuk melakukan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai perusakan.

206. Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah," bangkit (dalam dirinya) kesombongan yang (menyebabkan) dia berbuat dosa (lebih banyak lagi), maka cukuplah baginya (neraka) Jahannam, dan benar-benar (Jahannam itu) seburuk-buruk tempat tinggal.

207. Dan di antara manusia ada orang yang membeli (menjual) dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada para hamba-(Nya).

208. Hai orang-orang yang beriman! Masuklah kamu dalam kedamaian (Islam) secara menyeluruh, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia (setan itu) musuh yang nyata bagimu.[56]

209. Tetapi, jika kamu tergelincir (dari jalan Allah swt.) sesudah datang kepada kamu bukti-bukti kebenaran, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

210. Apakah yang mereka nantikan hanya Allah yang datang bersama para malaikat (pada Hari Kiamat) dalam naungan awan? (Jelas bukan itu yang mereka nantikan). Dan diputuskanlah urusan. Dan hanya kepada Allah dikembalikan semua urusan.

[53] Bulan Syawal, Dzulqa'dah, dan 9 Dzulhijjah, ditambah malam kesepuluh, yakni malam hari lebaran Idul Adha.

[54] Telah menjadi kebiasaan jemaah haji ketika itu, apabila telah selesai melaksanakan ibadah haji di Mina, mereka berkumpul untuk menyebut-nyebut kehebatan orang tua atau leluhur mereka. Setelah ayat ini turun, kebiasaan tersebut berganti dengan zikir kepada Allah swt.

[55] Hari-hari Tasyriq adalah hari-hari mengeringkan daging kurban yang telah disembelih pada hari Nahar (lebaran Qurban), selama tiga hari pada bulan Dzulhijah, yaitu hari kesebelas di Mina; hari kedua belas, yakni hari keberangkatan berbondong-bondong dari Mina; dan hari ketiga belas Dzulhijjah, yakni hari keberangkatan agung dari Mina. Selama hari-hari itu dan sehari sebelumnya, yaitu pada hari lebaran, dianjurkan banyak berzikir, paling tidak bertakbir setiap selesai shalat wajib, dan dianjurkan juga untuk makan dan minum (haram berpuasa).

[56] Ayat ini menuntut setiap yang beriman agar melaksanakan seluruh ajaran Islam, jangan hanya percaya dan mengamalkan sebagian ajarannya dan menolak atau mengabaikan sebagian yang lain. Ia dapat juga bermakna *masuklah kamu semua (kāffah) tanpa kecuali, jangan seorang pun di antara kamu yang tidak masuk ke dalam kedamaian (Islam).*

سَلْ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ كَمْ ءَاتَيْنَٰهُم مِّنْ ءَايَةٍۭ بَيِّنَةٍ ۗ وَمَن يُبَدِّلْ نِعْمَةَ
ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُ فَإِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢١١﴾ زُيِّنَ
لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۘ وَٱلَّذِينَ
ٱتَّقَوْا۟ فَوْقَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ
﴿٢١٢﴾ كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً ۖ فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّۦنَ مُبَشِّرِينَ
وَمُنذِرِينَ ۖ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ
فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۚ وَمَا ٱخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنۢ بَعْدِ
مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ
إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾ أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا
يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم ۖ مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ
وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ
ٱللَّهِ ۗ أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾ يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ
مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ
وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

sebagaimana (halnya) orang-orang yang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah rasul (pesuruh Allah swt. pada waktu itu) dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah sangat dekat.

215. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Apa (harta yang baik) yang kamu nafkahkan, maka untuk ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan)." Dan apa saja kebajikan yang kamu lakukan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

211. Tanyakanlah kepada Bani Israil: "Berapa banyak tanda-tanda (kebenaran) yang nyata yang telah Kami anugerahkan kepada mereka?" Barang siapa menukar nikmat Allah setelah datang (nikmat itu) kepadanya, maka sesungguhnya Allah sangat keras pembalasan-(Nya).

212. Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang yang kafir, dan mereka (terus-menerus) merendahkan orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa (itu) di atas mereka (lebih mulia dari mereka) pada Hari Kiamat. Dan Allah memberi rezeki (secara terus-menerus) kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

213. Manusia dahulunya adalah umat yang satu (kemudian mereka berselisih). Lalu, Allah mengutus para nabi sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Dia menurunkan bersama mereka kitab suci dengan haq (benar dan mengandung kebenaran), untuk memberi putusan di antara manusia tentang apa (urusan) yang mereka perselisihkan. Dan tidaklah berselisih tentangnya (kitab itu) melainkan orang yang telah di-datangkan kepada mereka (kitab itu), (yaitu) setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena keinginan yang tidak wajar (dengki) di antara mereka sendiri. Maka, Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan izin-Nya. Dan Allah memberi petunjuk bagi siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kemauan dan kecenderungan masing-masing) kepada jalan lebar yang lurus.

214. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepada kamu (cobaan)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا
شَيْـًٔا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسٰٓى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ شَرٌّ
لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢١٦﴾ يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الشَّهْرِ ع
الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيْهِ ۗ قُلْ قِتَالٌ فِيْهِ كَبِيْرٌ ۗ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيْلِ
اللّٰهِ وَكُفْرٌ بِهٖ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاِخْرَاجُ اَهْلِهٖ مِنْهُ
اَكْبَرُ عِنْدَ اللّٰهِ ۚ وَالْفِتْنَةُ اَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُوْنَ
يُقَاتِلُوْنَكُمْ حَتّٰى يَرُدُّوْكُمْ عَنْ دِيْنِكُمْ اِنِ اسْتَطَاعُوْا ۗ وَمَنْ
يَّرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهٖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَاُولٰٓئِكَ
حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ وَاُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ
النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢١٧﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ
هَاجَرُوْا وَجٰهَدُوْا فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۙ اُولٰٓئِكَ يَرْجُوْنَ رَحْمَتَ
اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢١٨﴾ يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۗ
قُلْ فِيْهِمَآ اِثْمٌ كَبِيْرٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۖ وَاِثْمُهُمَآ اَكْبَرُ
مِنْ نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذٰلِكَ
يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ۙ ﴿٢١٩﴾

216. Diwajibkan atas kamu berperang, padahal ia (berperang itu) adalah sesuatu yang kamu benci. Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia baik bagi kamu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia buruk bagi kamu; Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

217. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang di dalamnya (bulan itu) adalah (dosa) besar; tetapi menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalang-halangi manusia masuk) Masjid al-Haram dan mengusir penduduknya dari (sekitar)-nya, lebih besar (bahaya dan dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat fitnah[57] lebih besar (dosanya) daripada membunuh." Dan mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu (kaum Muslim) sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agama kamu (kepada kekafiran), jika mereka sanggup. Dan barang siapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam keadaan kafir, maka mereka itulah yang sia-sia amal-amal mereka di dunia dan akhirat, dan mereka itulah para penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

218. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad[58] di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

219. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang khamar[59] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya (terdapat) dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya." Dan mereka (juga) bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-(Nya) kepada kamu supaya kamu memikirkan(nya)

Sabab an-Nuzul Ayat 220

Abu Daud, an-Nasa'i, dan al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra., bahwa ketika turun larangan untuk mendekati harta anak-anak yatim (QS. al-Isrā' [17]: 34) dan larangan memakan harta mereka secara zalim (QS. an-Nisā' [4]: 34), orang-orang yang mengasuh anak yatim memisahkan makanan dan minuman mereka dari makanan dan minuman anak-anak yatim yang mereka asuh. Akibatnya, terkadang makanan dan minuman anak-anak yatim tersisa dan dibiarkan saja hingga rusak. Hal ini menyulitkan mereka dan setelah mereka adukan kepada Rasulullah saw. Allah menurunkan firman-Nya (ayat 220).

[57] Dalam al-Qur'an, kata fitnah terulang tiga puluh kali, tidak satu pun yang mengandung makna membawa berita bohong, atau menjelekkan orang lain. Karena itu tidaklah tepat mengartikan kata *fitnah* pada ayat ini dan pada ayat 191 dengan makna memfitnah (membawa berita bohong, menjelekkan orang lain) lebih kejam atau lebih besar dosanya dari pembunuhan. Kekeliruan ini muncul akibat pemahaman yang meleset tentang kata fitnah yang diperparah oleh diabaikannya konteks sebab turun ayat itu. Pada ayat ini fitnah maksudnya adalah tindakan kaum musyrik Mekkah yang telah menganiaya kaum Muslim, menyiksa mereka dengan aneka siksaan jasmani, perampasan harta dan pemisahan sanak keluarga, teror serta pengusiran dari tanah tumpah darah, bahkan menyangkut agama dan keyakinan mereka, sehingga pembunuhan dan pengusiran atau kemusyrikan yakni penolakan mereka atas Keesaan Allah swt. Di samping itu, kata *fitnah* dalam ayat ini dapat juga dipahami dalam arti siksaan yang akan dialami kaum musyrik di Hari Kemudian, lebih besar dan lebih keras sakitnya daripada pembunuhan.

[58] Jihad adalah berjuang tiada henti dengan mencurahkan segala yang dimilikinya hingga tercapai apa yang diperjuangkan, perjuangan dengan nyawa, harta, atau apa pun yang dipunyai, dengan niat melakukannya *di jalan Allah*, yang mengantar kepada ridha-Nya.

[59] Mayoritas ulama berpendapat bahwa apa pun yang bila diminum atau digunakan dalam kadar normal oleh seseorang yang normal kemudian menjadikannya mabuk, maka ia adalah *khamr*, dan ketika itu hukumnya haram, baik sedikit apalagi banyak. Ini Berdasarkan sabda Nabi saw, *"Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap khamr adalah haram."* (HR. Muslim dari Ibnu 'Umar ra.).

فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْيَتٰمٰى ۗ قُلْ اِصْلَاحٌ لَّهُمْ
خَيْرٌ ۗ وَاِنْ تُخَالِطُوْهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ
الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَاَعْنَتَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ
٢٢٠ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكٰتِ حَتّٰى يُؤْمِنَّ ۗ وَلَاَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ
خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَّلَوْ اَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ
حَتّٰى يُؤْمِنُوْا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَّلَوْ اَعْجَبَكُمْ ۗ
اُولٰۤىِٕكَ يَدْعُوْنَ اِلَى النَّارِ ۖ وَاللّٰهُ يَدْعُوْٓا اِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ
بِاِذْنِهٖ ۚ وَيُبَيِّنُ اٰيٰتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ٢٢١ ع
وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْمَحِيْضِ ۗ قُلْ هُوَ اَذًى ۙ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاۤءَ فِى
الْمَحِيْضِ ۙ وَلَا تَقْرَبُوْهُنَّ حَتّٰى يَطْهُرْنَ ۚ فَاِذَا تَطَهَّرْنَ فَاْتُوْهُنَّ
مِنْ حَيْثُ اَمَرَكُمُ اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ التَّوَّابِيْنَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِيْنَ
٢٢٢ نِسَاۤؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ ۖ فَاْتُوْا حَرْثَكُمْ اَنّٰى شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوْا
لِاَنْفُسِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ مُّلٰقُوْهُ ۗ وَبَشِّرِ
الْمُؤْمِنِيْنَ ٢٢٣ وَلَا تَجْعَلُوا اللّٰهَ عُرْضَةً لِّاَيْمَانِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْا
وَتَتَّقُوْا وَتُصْلِحُوْا بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ٢٢٤

datangilah tanah tempat bercocok-tanam kamu kapan dan bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kedepankanlah (hubungan suami-istri itu) untuk (kebaikan) diri kamu, serta bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira (kepada) orang-orang mukmin.

224. Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpah kamu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa, dan mengadakan ishlah (perbaikan) di antara manusia. Allah Maha Mendengar (sumpah kamu), lagi Maha Mengetahui (isi hati kamu).

Sabab an-Nuzul Ayat 222

Muslim dan at-Tirmizi meriwayatkan dari Anas ra. bahwa, orang-orang Yahudi tidak memberi makan istri-istri mereka dan tidak pula menggauli mereka di rumah, sewaktu mereka sedang haid. Melihat hal itu, para sahabat menanyakannya kepada Rasulullah saw., lalu turunlah firman Allah (ayat 222).

220. tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus (urusan) mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu mencampuri mereka (seperti dalam makanan), maka (itulah yang baik dan wajar karena mereka) adalah saudara-saudara kamu. Allah mengetahui (siapa) yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jika seandainya Allah menghendaki, pasti Dia dapat mendatangkan kesulitan kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

221. Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik sebelum mereka beriman. Dan tentu hamba sahaya wanita mukmin lebih baik daripada wanita musyrik, walaupun dia menarik hati kamu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik laki-laki (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Dan tentu hamba sahaya lelaki mukmin lebih baik dari lelaki musyrik, walaupun dia menarik hati kamu. Mereka (orang-orang musyrik) mengajak (kamu dan anak-anak kamu) ke neraka, sedangkan Allah mengajak (kamu dan siapa pun menuju amal-amal yang dapat mengantar) ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Dia menjelaskan ayat-ayat (tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan)-Nya kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

222. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang haid. Katakanlah: "Ia adalah gangguan." Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita (tidak bercampur dengannya) di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci (mandi setelah haid berhenti). Apabila mereka telah bersuci, maka campurilah mereka di tempat yang diperintahkan Allah kepada kamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang bersungguh-sungguh menyucikan diri.

223. Istri-istri kamu adalah tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ فِيْٓ اَيْمَانِكُمْ وَلٰكِنْ يُّؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ
قُلُوْبُكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ ﴿٢٢٥﴾ لِلَّذِيْنَ يُؤْلُوْنَ مِنْ نِّسَاۤىِٕهِمْ تَرَبُّصُ
اَرْبَعَةِ اَشْهُرٍ ۚ فَاِنْ فَاۤءُوْ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢٢٦﴾ وَاِنْ عَزَمُوا
الطَّلَاقَ فَاِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٢٧﴾ وَالْمُطَلَّقٰتُ يَتَرَبَّصْنَ بِاَنْفُسِهِنَّ
ثَلٰثَةَ قُرُوْۤءٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ اَنْ يَّكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللّٰهُ فِيْٓ اَرْحَامِهِنَّ
اِنْ كُنَّ يُؤْمِنَّ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ وَبُعُوْلَتُهُنَّ اَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِيْ
ذٰلِكَ اِنْ اَرَادُوْٓا اِصْلَاحًا ۗ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِيْ عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۖ
وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٢٨﴾ الطَّلَاقُ مَرَّتٰنِ ۖ
فَاِمْسَاكٌ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ تَسْرِيْحٌ بِاِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَاْخُذُوْا
مِمَّآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ شَيْـًٔا اِلَّآ اَنْ يَّخَافَآ اَلَّا يُقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ ۗ
فَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا يُقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ ۙ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيْمَا افْتَدَتْ
بِهٖ ۗ تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا تَعْتَدُوْهَا ۚ وَمَنْ يَّتَعَدَّ حُدُوْدَ اللّٰهِ فَاُولٰۤىِٕكَ
هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٢٩﴾ فَاِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهٗ مِنْۢ بَعْدُ حَتّٰى تَنْكِحَ زَوْجًا
غَيْرَهٗ ۗ فَاِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ اَنْ يَّتَرَاجَعَآ اِنْ ظَنَّآ اَنْ
يُّقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿٢٣٠﴾

ع

225. Allah tidak menuntut pertanggungjawaban kamu disebabkan sumpah-sumpah kamu yang tidak dimaksudkan (untuk bersumpah), tetapi Dia menuntut pertanggungjawaban kamu disebabkan (sumpah-sumpah kamu) yang dilakukan hati kamu. Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyantun.

226. Kepada orang-orang yang meng-*ilâ'* istrinya[60] diberi tangguh empat bulan (lamanya). Kemudian, jika mereka kembali (sebagai suami-istri), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

227. Dan jika mereka berketetapan hati untuk talak (bercerai), maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

228. Wanita-wanita yang ditalak menunggu dengan menahan diri mereka, tiga kali *qurû'*.[61] Dan tidak halal bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka,[62] jika mereka beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Dan suami-suami mereka lebih berhak merujuki mereka dalam (masa menanti) itu, jika mereka (suami-suami) menghendaki ishlah (rujuk). Dan mereka (istri-istri) memunyai hak yang seimbang dengan kewajiban mereka menurut cara yang yang patut.[63] Tetapi, suami-suami memunyai (satu) derajat[64] (tingkatan) atas mereka. Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

229. Talak (yang dapat dirujuk) dua kali.[65] Setelah itu (suami) boleh menahan dengan cara yang patut (rujuk lagi dengan cara yang baik) atau menceraikan tanpa boleh kembali lagi dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu (suami-istri) mengambil kembali sebagian dari sesuatu yang telah kamu berikan (berupa maskawin atau hadiah-hadiah) kepada mereka (istri-istri), kecuali apabila keduanya (suami-istri) khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Maka, jika kamu khawatir bahwa keduanya tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh (istri) untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barang siapa melanggar hukum-hukum Allah, maka mereka itulah orang-orang zalim.

230. Maka, jika dia (suami) mentalak-nya (sesudah talak kedua), maka dia (bekas istrinya) tidak halal (lagi) baginya sesudah itu, hingga dia menikah dengan suami selainnya. Lalu, jika dia (suami yang baru) menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (suami pertama dengan bekas istrinya) untuk menikah kembali jika keduanya menduga akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, dijelaskan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui.

Sabab an-Nuzul Ayat 228 dan 229

Abu Daud dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Asma binti Yazid, dia berkata: "Saya diceraikan pada masa Rasulullah saw., sementara saat itu, belum ditetapkan iddah bagi para wanita yang dicerai, maka Allah menurunkan ketentuan iddah bagi wanita-wanita yang dicerai (ayat 228)."

At-Tirmizi dan al-Hakim meriwayatkan dari Aisyah ra., dia berkata: "Dulu laki-laki bebas menceraikan istrinya, kemudian kembali menjadi istrinya lagi begitu merujuknya pada masa iddah, meskipun sudah menceraikannya seratus kali atau lebih. Hingga ada seorang laki-laki yang berkata kepada istrinya, 'Demi Allah, aku tidak akan menceraikanmu sehingga kamu lepas dariku, dan tidak pula mau menaungimu selamanya.' Istrinya berkata: 'Bagaimana itu?' Laki-laki itu berkata: 'Aku akan menceraikanmu dan setiap kali iddahmu akan habis aku merujukmu.' Si istri lalu pergi menghadap Rasulullah saw. untuk mengadukan hal itu. Rasulullah saw. terdiam beberapa saat, lalu turun firman Allah (ayat 229).

[60] Sumpah yang dilakukan oleh suami untuk tidak bercampur dengan istrinya, baik yang dilakukan dalam keadaan marah maupun tidak. Dalam keadaan seperti ini, suami diberi waktu 4 bulan untuk memutuskan rujuk atau menceraikan istrinya.

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ
أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۖ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا ۚ وَمَن
يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۗ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا ۚ
وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ
يَعِظُكُم بِهِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٣١﴾ ع وَإِذَا
طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ
أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ
مِنكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ
كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ
وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَّهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ ۗ فَإِنْ
أَرَادَا فِصَالًا عَن تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ
أَرَدتُّمْ أَن تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُم مَّا
آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Sabab an-Nuzul Ayat 231 dan 232

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: "Dulu seorang suami menceraikan istrinya kemudian merujuknya kembali sebelum habis masa iddahnya, kemudian menceraikannya lagi. Si suami melakukan hal itu untuk mempersulit istri dan menghalanginya untuk menikah dengan yang lain, maka Allah menurunkan ayat ini (231).

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ma'qil bin Yassar, bahwa saudara perempuannya diceraikan oleh suaminya dan tidak dirujuk kembali hingga masa iddahnya habis, tetapi setelah berpisah, bekas suaminya itu melamar adiknya lagi kepada Ma'qil dan, karena marah, lamaran itu ditolaknya, selanjutnya turun ayat 232.

231. Apabila kamu mentalak istri-istri (kamu), lalu mereka mendekati akhir *iddah*-nya,[60] maka rujukilah mereka menurut cara yang patut atau ceraikanlah mereka dengan cara yang patut (pula). Dan janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan sehingga mengakibatkan kamu melampaui batas. Dan barang siapa berbuat demikian itu, maka sungguh dia telah berbuat aniaya terhadap dirinya sendiri. Dan janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah sebagai bahan olok-olokan. Ingatlah nikmat Allah kepada kamu, dan apa yang telah Dia turunkan kepada kamu, (yaitu) al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (Sunnah). Dia (Allah swt.) memberi pengajaran kepada kamu dengannya (apa yang diturunkan-Nya itu). Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

232. Apabila kamu mentalak istri-istri(mu), lalu mereka telah mencapai batas akhir (*'iddah*) mereka, maka janganlah kamu menghalangi mereka menikahi (bakal) suami-suami mereka, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka menurut cara yang patut. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian itu dapat lebih mengembangkan (hubungan antar) kamu dan lebih suci (bagi jiwa kamu). Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

233. Ibu-ibu (hendaklah) menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh,[61] (yaitu) bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan (menjadi kewajiban ayah) atas bayi yang dilahirkan untuknya memberi rezeki (makanan) dan pakaian kepada mereka (ibu-ibu) menurut cara yang patut. Seseorang tidak dibebani melainkan sesuai kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan (juga) seorang ayah karena anaknya, dan pewaris pun berkewajiban demikian. Kemudian, apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan kerelaan dan permusyawaratan dari keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anak kamu (pada wanita lain), maka tidak ada dosa bagi kamu apabila kamu memberikan pembayaran menurut cara yang patut.

[60] *Tiga quru'*, oleh sementara ulama—antara lain yang bermazhab Hanafi—dipahami dalam arti tiga kali haid. Jika demikian, yang dicerai oleh suaminya, sedangkan dia telah pernah bercampur dengannya dan dalam saat yang sama dia belum memasuki masa menopause, setelah dicerai tidak boleh menikah dengan pria lain kecuali setelah mengalami tiga kali haid. Pandangan ini berbeda dengan mazhab Malik dan Syafi'i yang memahami *tiga quru'* dalam arti tiga kali suci. Suci yang dimaksud di sini adalah masa antara dua kali haid.
Masa tunggu diperlukan untuk membuktikan kosongnya rahim dari janin. Namun, di samping tujuan tersebut, juga untuk memberi kesempatan kepada suami mempertimbangkan keputusannya, bercerai atau rujuk, sekaligus digunakan untuk merenung dan introspeksi oleh kedua belah pihak.

[61] Yakni, janin yang mungkin dikandungnya atau haid dan suci yang dialaminya, karena hal tersebut dapat memperlambat masa tunggu sehingga memperpanjang kewajiban suami memberinya nafkah atau mempercepat masa tunggu sehingga wanita yang

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ
أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
فِيمَا فَعَلْنَ فِي أَنفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
٢٣٤ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُم بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ
أَوْ أَكْنَنتُمْ فِي أَنفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ
وَلَٰكِن لَّا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَن تَقُولُوا قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۚ
وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۖ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَّلِيمٌ ٢٣٥ لَّا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ ع
مَا لَمْ تَمَسُّوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً وَمَتِّعُوهُنَّ عَلَى
الْمُوسِعِ قَدَرُهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدَرُهُ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى
الْمُحْسِنِينَ ٢٣٦ وَإِن طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ وَقَدْ
فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَن يَعْفُونَ
أَوْ يَعْفُوَ الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ ۚ وَأَن تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ
وَلَا تَنسَوُا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٢٣٧

234. Orang-orang yang disempurnakan usianya di dunia (meninggal dunia) di antara kamu dengan meninggalkan istri-istri, hendaklah istri-istri itu menunggu dengan menahan diri mereka (ber-*'iddah*) empat bulan dan sepuluh (hari). Apabila mereka telah mencapai batas akhir *('iddah)* mereka, maka tidak ada dosa bagi kamu membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut cara yang patut. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

235. Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita (yang suaminya telah meninggal dan masih dalam masa *'iddah*) itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan menikahi mereka) dalam hati kamu. Allah mengetahui bahwa kamu akan membicarakan mereka, tetapi janganlah kamu mengadakan janji (menikahi) mereka secara rahasia kecuali sekadar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang patut. Dan janganlah kamu berketetapan hati untuk berakad nikah, sebelum sampai ketetapan (menyangkut *'iddah* wanita itu) pada akhir masanya. Dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hati kamu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyantun.

236. Tidak ada kewajiban atas kamu (membayar mahar) jika kamu menceraikan istri-istri (kamu) selama kamu belum menyentuh (mencampuri) mereka atau mewajibkan (atas diri kamu) untuk mereka satu kewajiban (membayar mahar). Dan hendaklah kamu berikan (suatu) pemberian kepada mereka. Orang yang luas (rezekinya) menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya (pula), yaitu pemberian menurut cara yang patut. Yang demikian itu merupakan hak (ketentuan) atas orang-orang muhsin (orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

237. Jika kamu menceraikan mereka (istri-istri kamu) sebelum kamu menyentuh (mencampuri) mereka, dan sungguh kamu telah menetapkan kewajiban (atas diri kamu, yakni mahar) bagi mereka, maka (berikanlah) seperdua dari apa yang telah kamu wajibkan, kecuali jika mereka memaafkan (membebaskan) atau dimaafkan (dibebaskan atau ditambah) oleh orang yang memegang ikatan nikah (wali atau suami), dan pemaafan kamu (itu) lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan jasa keutamaan (hubungan baik) di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

dicerai itu dapat segera menikah.

[63] Sesuai dengan tuntunan agama, sejalan dengan akal sehat, serta sesuai dengan sikap orang berbudi.

[64] Derajat yang dimaksud adalah derajat kepemimpinan yang berlandaskan kelapangan dada suami untuk meringankan sebagian kewajiban istri dan memperlakukan istri mereka dengan sikap terpuji.

[65] Dua kali dalam waktu yang berbeda, dalam arti ada tenggang waktu antara talak yang pertama dan talak yang kedua.

[66] *'Iddah* ialah masa tunggu (tidak boleh menikah) bagi perempuan karena perceraian atau kematian suaminya.

[67] Dua tahun adalah masa penyusuan yang sempurna. Di bawahnya ada masa cukup, dan di bawahnya lagi ada masa kurang.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَوٰةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ
قَٰنِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنتُمْ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ
﴿٢٣٩﴾ وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا ۖ
وَصِيَّةً لِّأَزْوَاجِهِم مَّتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۚ فَإِنْ
خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنفُسِهِنَّ
مِن مَّعْرُوفٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٤٠﴾ وَلِلْمُطَلَّقَاتِ مَتَاعٌ
بِالْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿٢٤١﴾ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٤٢﴾ ۞ أَلَمْ تَرَ
إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ ۖ
فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ
عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٢٤٣﴾
وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٤﴾ مَن
ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُۜطُ ۖ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

238. Saling peliharalah (dengan sungguh-sungguh) segala shalat dan (demikian juga) shalat *wusthâ* (pertengahan).[68] Laksanakanlah (shalat itu secara sempurna, lagi berkesinambungan dan) khusyuk karena Allah.

239. Maka, jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka (shalatlah) sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebab Dia telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

240. Orang-orang yang (merasa akan) disempurnakan (usianya di dunia) di antara kamu dan meninggalkan istri-istri, hendaklah berwasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) pemberian nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak dipindahkan (dari rumahnya). Tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagi kamu (hai wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang patut pada diri mereka. Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

241. Untuk wanita-wanita yang dicerai (hendaklah diberikan oleh suaminya) *matâ*[69] menurut cara yang patut, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa.

242. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-(Nya) kepada kamu supaya kamu dapat memahami(nya).

243. Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedangkan mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Allah berfirman kepada mereka: "Matilah kamu (semua)," kemudian Dia menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah benar-benar memiliki karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

244. Berperanglah kamu di jalan Allah, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

245. Barang siapa mau memberi kepada Allah pinjaman yang baik, maka Dia akan melipatgandakan (pembayaran pinjaman itu) kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki), dan hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

Sabab an-Nuzul Ayat 238

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Mujahid ra., dia berkata: "Dulu orang-orang Muslim biasa berbincang-bincang ketika sedang shalat, bahkan ada yang biasa menyuruh kawannya untuk suatu keperluan, maka Allah menurunkan firman-Nya (ayat 238).

[68] Shalat *wusthâ*. Banyak ulama memahaminya sebagai shalat Ashar, karena ia adalah pertengahan antara shalat siang dan shalat malam, dan perintah ini menjadi penting karena saat itu adalah saat kesibukan atau keletihan setelah aneka aktivitas sejak pagi. Keadaan demikian, dapat menjadikan seseorang lupa melaksanakannya atau malas akibat keletihannya. Pendapat ini dikuatkan juga oleh riwayat yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. menamai shalat ini dengan shalat al-Wusthâ (hadits shahih riwayat Muslim).

[69] Pemberian yang menyenangkan sebagai imbalan atas perceraian serta hiburan atas kesedihan akibat talak yang dialaminya.

اَلَمْ تَرَ اِلَى الْمَلَاِ مِنْۢ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰىۘ اِذْ
قَالُوْا لِنَبِيٍّ لَّهُمُ ابْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُّقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِۗ
قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ اِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ اَلَّا تُقَاتِلُوْاۗ
قَالُوْا وَمَا لَنَآ اَلَّا نُقَاتِلَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَقَدْ اُخْرِجْنَا
مِنْ دِيَارِنَا وَاَبْنَاۤىِٕنَاۗ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا
اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِالظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٤٦﴾ وَقَالَ لَهُمْ
نَبِيُّهُمْ اِنَّ اللّٰهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوْتَ مَلِكًاۗ
قَالُوْٓا اَنّٰى يَكُوْنُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ اَحَقُّ
بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِۗ قَالَ اِنَّ اللّٰهَ
اصْطَفٰىهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهٗ بَسْطَةً فِى الْعِلْمِ وَالْجِسْمِۗ
وَاللّٰهُ يُؤْتِيْ مُلْكَهٗ مَنْ يَّشَاۤءُۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٤٧﴾
وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ اِنَّ اٰيَةَ مُلْكِهٖٓ اَنْ يَّاْتِيَكُمُ
التَّابُوْتُ فِيْهِ سَكِيْنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا
تَرَكَ اٰلُ مُوْسٰى وَاٰلُ هٰرُوْنَ تَحْمِلُهُ الْمَلٰۤىِٕكَةُۗ
اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٤٨﴾ ع

246. Tidakkah kamu memperhatikan para pemuka dari Bani Israil sesudah Musa, (yaitu) ketika mereka berkata kepada seorang nabi mereka: "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah." Dia (nabi mereka) menjawab: "Apakah sekiranya jika nanti kamu diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang?" Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sungguh kami telah diusir dari kampung halaman kami dan (dijauhkan dari) anak-anak kami?" Maka, ketika perang diwajibkan atas mereka, mereka berpaling, kecuali sedikit di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim.

247. Nabi mereka mengatakan pada mereka: "Sesungguhnya Allah benar-benar telah mengutus untuk kamu Thalut menjadi raja." Mereka menjawab: "Bagaimana (mungkin) dia memunyai wewenang memerintah kami padahal kami lebih berhak (mengendalikan) pemerintahan daripadanya, sedangkan dia (pun) tidak diberi kelapangan dalam harta?" (Nabi mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilihnya atas kamu dan melebihkan untuknya keluasan dalam ilmu dan (keperkasaan) jasmani." Allah memberikan kekuasaan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas (kekuasaan, keagungan dan rezeki-Nya), lagi Maha Mengetahui.

248. Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda kekuasaan (kerajaannya), ialah datang-nya Tabut[70] kepada kamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhan Pemelihara kamu dan sisa dari apa yang ditinggalkan oleh keluarga Musa dan keluarga Harun. (Tabut itu) dibawa oleh malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kamu, jika kamu orang-orang mukmin.

[70] Bani Israil memunyai Tabut, yaitu sebuah peti yang selalu menyertai mereka setiap kali berperang. Dalam suatu peperangan, peti itu dirampas oleh musuh mereka. Konon isinya adalah Lauh (papan) yang berisikan tulisan sepuluh ayat *(The Ten Commandments)*, tongkat Nabi Musa as. dan beberapa pakaian leluhur mereka.

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوْتُ بِالْجُنُوْدِ قَالَ اِنَّ اللّٰهَ مُبْتَلِيْكُمْ
بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّيْ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَطْعَمْهُ
فَاِنَّهٗ مِنِّيْٓ اِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً ۢبِيَدِهٖ ۚ فَشَرِبُوْا مِنْهُ
اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ ۗ فَلَمَّا جَاوَزَهٗ هُوَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
مَعَهٗ ۙ قَالُوْا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوْتَ وَجُنُوْدِهٖ ۗ
قَالَ الَّذِيْنَ يَظُنُّوْنَ اَنَّهُمْ مُّلٰقُوا اللّٰهِ ۙ كَمْ مِّنْ فِئَةٍ
قَلِيْلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيْرَةًۢ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ مَعَ
الصّٰبِرِيْنَ ﴿٢٤٩﴾ وَلَمَّا بَرَزُوْا لِجَالُوْتَ وَجُنُوْدِهٖ قَالُوْا
رَبَّنَآ اَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَّثَبِّتْ اَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٥٠﴾ فَهَزَمُوْهُمْ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۙ
وَقَتَلَ دَاوٗدُ جَالُوْتَ وَاٰتٰىهُ اللّٰهُ الْمُلْكَ
وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهٗ مِمَّا يَشَآءُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللّٰهِ النَّاسَ
بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْاَرْضُ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ ذُوْ
فَضْلٍ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٥١﴾ تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا
عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۗ وَاِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٢٥٢﴾

sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi (ini). Tetapi, Allah memiliki karunia (yang dicurahkan) atas seluruh alam.

252. Itulah ayat-ayat Allah. Kami membacakannya (mewahyukannya) kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dengan *haq* (benar) dan sesungguhnya engkau benar-benar seorang di antara para rasul yang diutus.

249. Maka, ketika Thalut keluar membawa bala tentaranya, dia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan (suatu) sungai. Maka, barang siapa meminum (air) darinya, maka sesungguhnya dia bukanlah dari (kelompok)-ku. Dan barang siapa tidak meminumnya, maka sesungguhnya dia dari (kelompok)-ku, kecuali yang menciduknya seciduk dengan tangannya." Maka, mereka meminum darinya kecuali sedikit di antara mereka. Maka, ketika dia (Thalut) dan orang-orang beriman yang bersamanya telah menyeberanginya (sungai itu), mereka berkata: "Tidak ada kesanggupan kami hari (ini) menghadapi Jâlut dan bala tentaranya." Orang-orang yang menduga (keras) bahwa mereka akan menemui Allah (dan ganjaran-Nya) berkata: "Berapa banyak (terjadi), golongan yang sedikit mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah bersama orang-orang sabar."

250. Ketika mereka menghadapi Jalut dan bala tentaranya, mereka (Thalut dan balatentaranya) berdoa: "Tuhan Pemelihara kami! Tuangkanlah kesabaran atas (diri) kami, dan kokohkanlah kaki (dan jiwa) kami dan menangkanlah kami terhadap orang-orang kafir."

251. Mereka (tentara Thalut) mengalahkan bala tentara Jalut dengan izin Allah dan Daud membunuh Jalut, kemudian Allah menganugerahkan kepadanya kekuasaan (kerajaan) dan hikmah, dan Dia mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Dan jika seandainya Allah tidak menolak (keganasan)

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۘ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ
وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَٰتٍ ۚ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَٰتِ
وَأَيَّدْنَٰهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ وَلَوْ شَآءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ مِنۢ
بَعْدِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنَٰتُ وَلَٰكِنِ اخْتَلَفُوا۟
فَمِنْهُم مَّنْ ءَامَنَ وَمِنْهُم مَّن كَفَرَ ۚ وَلَوْ شَآءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا۟
وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿٢٥٣﴾ ع يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنفِقُوا۟
مِمَّا رَزَقْنَٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا
شَفَٰعَةٌ ۗ وَٱلْكَٰفِرُونَ هُمُ الظَّٰلِمُونَ ﴿٢٥٤﴾ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ
ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۗ لَّهُۥ مَا فِى السَّمَٰوَٰتِ
وَمَا فِى الْأَرْضِ ۗ مَن ذَا الَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا
بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ
وَهُوَ الْعَلِىُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَآ إِكْرَاهَ فِى الدِّينِ ۙ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ
الْغَىِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Juz 3

253. Para rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian (yang lain). Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagian dari mereka Dia meninggikannya (beberapa) derajat. Dan Kami telah menganugerahkan kepada 'Isa putra Maryam bukti-bukti yang sangat jelas (mukjizat) serta Kami kukuhkan dia dengan Ruhul Qudus (Malaikat Jibril as.) Dan jika seandainya Allah menghendaki, (pasti) tidaklah saling membunuh orang-orang yang (datang) sesudah mereka (para rasul itu), setelah datang kepada mereka bukti-bukti yang sangat jelas (itu), tetapi mereka berselisih. Maka, ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Dan jika seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka saling membunuh, tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

254. Hai orang-orang yang beriman! Nafkahkanlah (di jalan Allah swt.), sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepada kamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (di hari itu), dan tidak ada (lagi) persahabatan yang akrab, dan tidak ada lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.

255. Allah, tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Hidup, Maha Kekal, lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya. Dia tidak dikalahkan oleh kantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi, tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya; Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu dari ilmu-Nya melainkan apa yang dikehendaki-Nya; Kursi (ilmu/kekuasaan)-Nya meliputi langit dan bumi. Dia tidak lelah memelihara keduanya dan Dia Maha Tinggi, lagi Maha Agung."

256. Tidak ada paksaan untuk (menganut) agama (Islam); sungguh telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu, barang siapa ingkar kepada *thâghût*[71] dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang teguh kepada gantungan tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

Sabab an-Nuzul Ayat 256

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra., dia berkata: "Ada seorang laki-laki dari kaum Anshar bernama Hushain. Dia memiliki dua orang anak yang keduanya beragama Nasrani. Dia lalu mengadukan hal itu kepada Nabi saw. dengan mengatakan: 'Apakah saya perlu memaksa mereka untuk memeluk Islam?' maka Allah menurunkan firman-Nya (ayat 256).

[71] *Thâghût*, gelar yang biasanya digunakan untuk yang melampaui batas dalam keburukan. Setan, dajjal, penyihir, penetap hukum yang bertentangan dengan hukum Allah swt. dan tirani.

اَللّٰهُ وَلِيُّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ
وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَوْلِيٰٓـُٔهُمُ الطَّاغُوْتُ يُخْرِجُوْنَهُمْ مِّنَ
النُّوْرِ اِلَى الظُّلُمٰتِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا
خٰلِدُوْنَ ﴿٢٥٧﴾ اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْ حَآجَّ اِبْرٰهٖمَ فِيْ رَبِّهٖٓ
اَنْ اٰتٰىهُ اللّٰهُ الْمُلْكَ ۘ اِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّيَ الَّذِيْ يُحْيٖ
وَيُمِيْتُ ۙ قَالَ اَنَا۠ اُحْيٖ وَاُمِيْتُ ۗ قَالَ اِبْرٰهٖمُ فَاِنَّ اللّٰهَ يَاْتِيْ
بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَاْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِيْ
كَفَرَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٥٨﴾ اَوْ كَالَّذِيْ
مَرَّ عَلٰى قَرْيَةٍ وَّهِيَ خَاوِيَةٌ عَلٰى عُرُوْشِهَا ۚ قَالَ اَنّٰى يُحْيٖ
هٰذِهِ اللّٰهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ فَاَمَاتَهُ اللّٰهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهٗ ۗ
قَالَ كَمْ لَبِثْتَ ۗ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا اَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۗ قَالَ بَلْ
لَّبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانْظُرْ اِلٰى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۚ
وَانْظُرْ اِلٰى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ اٰيَةً لِّلنَّاسِ ۚ وَانْظُرْ اِلَى
الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوْهَا لَحْمًا ۗ فَلَمَّا
تَبَيَّنَ لَهٗ قَالَ اَعْلَمُ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٥٩﴾

257. Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia (terus-menerus) mengeluarkan mereka dari aneka kegelapan kepada cahaya terang-benderang (iman). Dan orang-orang yang kafir, para pelindung mereka adalah *thâghût*, semua (terus-menerus) mengeluarkan mereka dari cahaya terang-benderang kepada aneka kegelapan (kekafiran). Mereka itulah para penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

258. Tidakkah kamu memperhatikan orang[72] yang mendebat Ibrahim tentang Tuhan Pemeliharanya (Allah swt.) karena Allah telah menganugerahkan kepadanya (orang itu) kekuasaan. Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhan Pemeliharaku ialah Yang menghidupkan dan mematikan." (Orang itu) berkata: "Aku (juga) dapat menghidupkan (membiarkan hidup) dan mematikan (membunuh)." Ibrahim berkata: "Maka, (kalau demikian) sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat!" lalu heran terdiamlah orang yang kafir (itu); Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

259. Atau (tidakkah kamu memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia (orang itu) berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah hancur?" Maka, Allah mematikannya (orang itu) seratus tahun, kemudian membangkitkannya (kembali). Dia (Allah swt.) bertanya: "Berapa (lama) engkau tinggal (di sini)?" Dia (orang itu) menjawab: "Aku telah tinggal (di sini) sehari atau

setengah hari." Dia berfirman: "Sebenarnya engkau telah tinggal (di sini) seratus tahun (lamanya), maka lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi berubah, dan lihatlah kepada keledaimu (yang telah menjadi tulang belulang) dan Kami akan menjadikanmu tanda (kekuasaan Kami) bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang belulang (keledai itu), bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging." Maka, ketika telah nyata kepadanya (bagaimana Allah swt. menghidupkan yang telah mati), dia (orang itu pun) berkata: "Aku tahu bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

[72] Menurut sebagian riwayat, orang yang dimaksud adalah Namrud, raja Babilonia.

وَإِذْ قَالَ إِبْرٰهِـۧمُ رَبِّ أَرِنِى كَيْفَ تُحْىِ ٱلْمَوْتٰى ۖ قَالَ أَوَلَمْ
تُؤْمِنْ ۖ قَالَ بَلٰى وَلٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِى ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ
ٱلطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ ٱجْعَلْ عَلٰى كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا
ثُمَّ ٱدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَٱعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ع
٢٦٠ مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّا۟ئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ
يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَآ أَنفَقُوا۟ مَنًّا وَلَآ
أَذًى ۙ لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ٢٦٢ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّن صَدَقَةٍ
يَتْبَعُهَآ أَذًى ۗ وَٱللَّهُ غَنِىٌّ حَلِيمٌ ٢٦٣ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
لَا تُبْطِلُوا۟ صَدَقَٰتِكُم بِٱلْمَنِّ وَٱلْأَذٰى كَٱلَّذِى يُنفِقُ مَالَهُۥ
رِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ
صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُۥ وَابِلٌ فَتَرَكَهُۥ صَلْدًا ۖ لَّا يَقْدِرُونَ
عَلٰى شَىْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ ٢٦٤

260. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Tuhan Pemeliharaku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan yang mati!" Dia berfirman: "Belum percayakah engkau?" (Nabi Ibrahim as.) menjawab: "Aku telah percaya, tetapi supaya hatiku mantap." Dia berfirman: "(Kalau demikian), maka ambillah empat ekor unggas, lalu dekatkan mereka kepadamu kemudian cincanglah mereka. Lalu, lemparkan di atas setiap bukit (satu) bagian darinya, kemudian panggillah mereka, (niscaya) mereka datang kepadamu dengan segera. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

261. Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya), lagi Maha Mengetahui.

262. Orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya dengan menyebut-nyebut pemberiannya, dan tidak (pula) menyakiti (perasaan si penerima), bagi mereka ganjaran mereka di sisi Tuhan Pemelihara mereka. Tidak ada rasa takut menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

263. Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya, lagi Maha Penyantun.

264. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menghapus (ganjaran) sedekah-sedekah kamu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena ingin dilihat manusia (pamrih) dan dia tidak beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Maka, (keadaan orang itu) adalah seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, lalu (batu itu) ditimpa hujan lebat, maka menjadilah ia bersih (tidak bertanah/berdebu). Mereka tidak menguasai sesuatu (pun) dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ
وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ
فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾ أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُ
جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ
فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ
ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾ يَا أَيُّهَا ع
الَّذِينَ آمَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا
لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ
وَلَسْتُم بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾ الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ
وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ
﴿٢٦٨﴾ يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ
أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

al-Hikmah[74] kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dianugerahi al-Hikmah, maka sungguh dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak dapat mengambil pelajaran (darinya) melainkan Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah).

Sabab an-Nuzul Ayat 267

Al-Hakim, at-Tirmizi dan Ibnu Majah meriwayatkan dari al-Barra' ra., dia berkata: "Ayat ini turun pada kami orang-orang Anshar. Kami adalah para pemilik kebun kurma. Dulu, masing-masing dari kami menyedekahkan sebagian hasil kebunnya sesuai dengan jumlah yang dimiliki. Para penghuni shuffah (penerima sedekah) tidak mengharapkan barang yang baik-baik. Maka, seorang dari kami biasa memberikan tandan kurma buruk, kurma yang bijinya tidak keras, kurma yang sudah busuk atau tandan yang sudah patah. Maka, Allah menurunkan firman-Nya (ayat 267).

265. Dan perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, adalah seperti sebuah kebun (yang terletak) di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka (kebun itu) menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka embun/hujan gerimis (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.[73]

266. Apakah (ada) salah seorang di antara kamu yang ingin memunyai kebun kurma dan anggur, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; di dalamnya dia memunyai berbagai macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua (pada orang itu) sedangkan dia memunyai keturunan yang (masih) kecil-kecil. Maka, (kebun itu) diterpa angin ribut yang membawa api, sehingga (kebun itu) terbakar. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (tanda-tanda kebesaran dan kuasa-Nya) kepada kamu supaya kamu memikirkan(-nya).

267. Hai orang-orang yang beriman! Nafkahkanlah yang baik-baik sebagian dari hasil usaha kamu dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk, lalu kamu nafkahkan darinya, padahal kamu (sendiri) tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, lagi Maha Terpuji.

268. Setan menjanjikan (menakuti-nakuti) kamu dengan kemiskinan, dan ia menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedangkan Allah menjanjikan untuk kamu ampunan dan karunia dari-Nya. Allah Maha Luas (anugerah-Nya), lagi Maha Mengetahui.

269. Dia (Allah swt.) menganugerahkan

[73] Tujuannya, antara lain, untuk menghindari memberi nafkah dengan pamrih, apalagi dengan riya' dan menyakiti hati orang yang diberi, karena keadaannya kelak di Hari Kemudian serupa dengan itu. Ia mengharap kiranya sedekah yang pernah disumbangkannya di dunia dapat ia peroleh ganjarannya, tetapi ternyata ia tidak memperoleh sesuatu karena semua telah hancur dan punah.

[74] Pengetahuan tentang baik dan buruk, serta kemampuan menerapkan yang baik dan menghindar dari yang buruk.

وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن نَّفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُم مِّن نَّذْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ
يَعْلَمُهُۥ ۗ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٢٧٠﴾ إِن تُبْدُوا
ٱلصَّدَقَٰتِ فَنِعِمَّا هِىَ ۖ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا
ٱلْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنكُم مِّن
سَيِّـَٔاتِكُمْ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾ لَّيْسَ
عَلَيْكَ هُدَىٰهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۗ وَمَا
تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا
ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ ٱللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾ لِلْفُقَرَآءِ ٱلَّذِينَ أُحْصِرُوا۟
فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِى ٱلْأَرْضِ ۖ
يَحْسَبُهُمُ ٱلْجَاهِلُ أَغْنِيَآءَ مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ ۚ تَعْرِفُهُم
بِسِيمَٰهُمْ ۖ لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ
خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُم ع
بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ
رَبِّهِمْ ۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

270. Apa saja nafkah yang kamu nafkahkan atau nazar yang kamu nazarkan,[75] maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Dan tidak ada bagi orang-orang zalim (satu) penolong (pun).

271. Jika kamu menampakkan sedekah-sedekah (kamu, dengan tujuan supaya dicontoh orang lain, bukan untuk riya'), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu memberikannya kepada orang-orang fakir, maka (menyembunyikan) itu lebih baik bagi kamu. Dan Dia akan menghapuskan dari kamu sebagian dari kesalahan-kesalahan kamu; dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

272. Bukanlah kewajibanmu (Nabi Muhammad saw.) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah yang menganugerahkan petunjuk (kepada) siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kesiapan jiwa untuk menerima petunjuk). Dan apa saja (harta) yang baik yang kamu nafkahkan, maka (pahalanya) untuk diri kamu (sendiri). Dan janganlah kamu menafkahkan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja (harta) yang baik yang kamu nafkahkan, (niscaya) kamu akan diberi (pahalanya) dengan cukup, sedangkan kamu (sedikit pun) tidak dianiaya (dirugikan).

273. (Apa yang kamu nafkahkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalangi (usahanya karena jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat memperoleh peluang usaha (untuk memenuhi kebutuhan) di bumi; orang yang tidak tahu mengira mereka (sebagai) orang-orang yang tidak butuh karena mereka memelihara diri dari mengemis. Engkau (Nabi Muhammad saw.) kenal mereka dengan (melihat) tanda-tanda mereka, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja (harta) yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah swt.), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

274. Orang-orang yang menafkahkan harta mereka di malam dan di siang (hari) secara tersembunyi dan terang-terangan, maka bagi mereka pahala di sisi Tuhan Pemelihara mereka. Tidak ada rasa takut menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Sabab an-Nuzul Ayat 272

An-Nasa'i, al-Hakim, al-Bazzar dan ath-Thabrani meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra. dia berkata: "Dulu orang-orang pernah tidak mau memberi nafkah atau sedekah kepada kerabat mereka yang masih musyrik, dan Nabi saw. pun membenarkannya ketika diminta pertimbangan, namun segera turun firman Allah (ayat 272).

[75] Nazar, ialah mengikat diri dengan kewajiban melaksanakan suatu kebajikan yang tidak diwajibkan oleh Allah swt.

الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبٰوا ۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوا ۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ
مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَ ۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِ ۗ وَمَنْ
عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٧٥﴾ يَمْحَقُ
اللّٰهُ الرِّبٰوا وَيُرْبِى الصَّدَقٰتِ ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ اَثِيْمٍ
﴿٢٧٦﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ
وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ لَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٢٧٧﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ
وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبٰٓوا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا
فَاْذَنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۚ وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ
اَمْوَالِكُمْ ۚ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾ وَاِنْ كَانَ
ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلٰى مَيْسَرَةٍ ۗ وَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ
اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٨٠﴾ وَاتَّقُوْا يَوْمًا تُرْجَعُوْنَ فِيْهِ اِلَى
اللّٰهِ ۗ ثُمَّ تُوَفّٰى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٢٨١﴾

ع

saw.). Dan jika kamu bertaubat, maka bagi kamu pokok harta kamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

280. Dan jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tangguh sampai dia lapang. Dan bersedekah itu lebih baik bagi kamu, jika kamu mengetahui.

281. Jagalah diri kamu dari (azab yang terjadi pada) suatu hari (yaitu Hari Kiamat), yang (pada waktu itu) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap diri diberi (pahalanya) dengan cukup atas apa yang telah diusahakan(nya), sedangkan mereka (sedikit pun) tidak dianiaya (dirugikan).

275. Orang-orang yang makan (bertransaksi dengan) riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang dibingungkan oleh setan, (sehingga dia tidak tahu arah) disebabkan sentuhan-(nya).[76] (Keadaan mereka) yang demikian itu adalah karena mereka berkata: "Sesungguhnya jual-beli sama dengan riba," padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka, barang siapa telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhan Pemeliharanya (menyangkut riba), lalu dia berhenti (dari praktik riba), maka baginya apa yang telah diperolehnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (kembali) kepada Allah. Dan barang siapa kembali (bertransaksi riba), maka mereka itu adalah para penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

276. Allah memusnahkan riba (sedikit demi sedikit) dan menyuburkan sedekah-sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat ingkar, lagi berbuat banyak dosa.

277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, melaksanakan shalat secara sempurna dan menunaikan zakat, bagi mereka ganjaran mereka di sisi Tuhan Pemelihara mereka. Tidak ada rasa takut menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

278. Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan apa yang tersisa dari riba, jika kamu orang-orang mukmin.

279. Maka, jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan sehingga memungut sisa riba yang belum dipungut), maka ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad

[76] Hidup dalam situasi gelisah, tidak tenteram, selalu bingung dan berada dalam ketidakpastian, disebabkan oleh pikiran mereka yang tertuju kepada materi dan penambahannya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَٱكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِٱلْعَدْلِ ۖ وَلَا يَأْبَ
كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ
ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْـًٔا ۚ
فَإِن كَانَ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُۥ بِٱلْعَدْلِ ۚ وَٱسْتَشْهِدُوا۟ شَهِيدَيْنِ
مِن رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ
مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَىٰهُمَا فَتُذَكِّرَ
إِحْدَىٰهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا۟ ۚ وَلَا تَسْـَٔمُوٓا۟
أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ
عِندَ ٱللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ وَأَدْنَىٰٓ أَلَّا تَرْتَابُوٓا۟ إِلَّآ أَن تَكُونَ
تِجَٰرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوٓا۟ إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٌ
وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفْعَلُوا۟ فَإِنَّهُۥ فُسُوقٌۢ بِكُمْ ۗ وَٱتَّقُوا۟
ٱللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

282. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermuamalah (bertransaksi) tidak secara tunai sampai waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menulisnya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulis(nya) dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menulisnya, karena Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Tuhan Pemeliharanya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun darinya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia (sendiri) tidak mampu mendiktekan, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan adil. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antara kamu. Jika bukan dua orang (saksi) laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari para saksi yang kamu ridhai, supaya (jika) seorang (dari saksi perempuan) lupa, maka yang seorang (lagi) mengingatkannya. Janganlah para saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulisnya (utang itu), (baik) kecil maupun besar, sampai batas waktu (membayar)-nya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada ketidakraguan kamu. Kecuali, jika ia (muamalah atau transaksi tersebut) merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual-beli; dan janganlah penulis dan saksi mendatangkan mudharat bagi yang bertransaksi (dan jangan juga yang bertransaksi mendatangkan mudharat bagi para saksi dan penulis). Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya (hal) itu adalah suatu kefasikan pada diri kamu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarkan kepada kamu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.[77]

[77] Inilah ayat yang terpanjang dalam al-Qur'an, dan yang dikenal oleh para ulama dengan *ayah mudayanah* (ayat utang piutang).

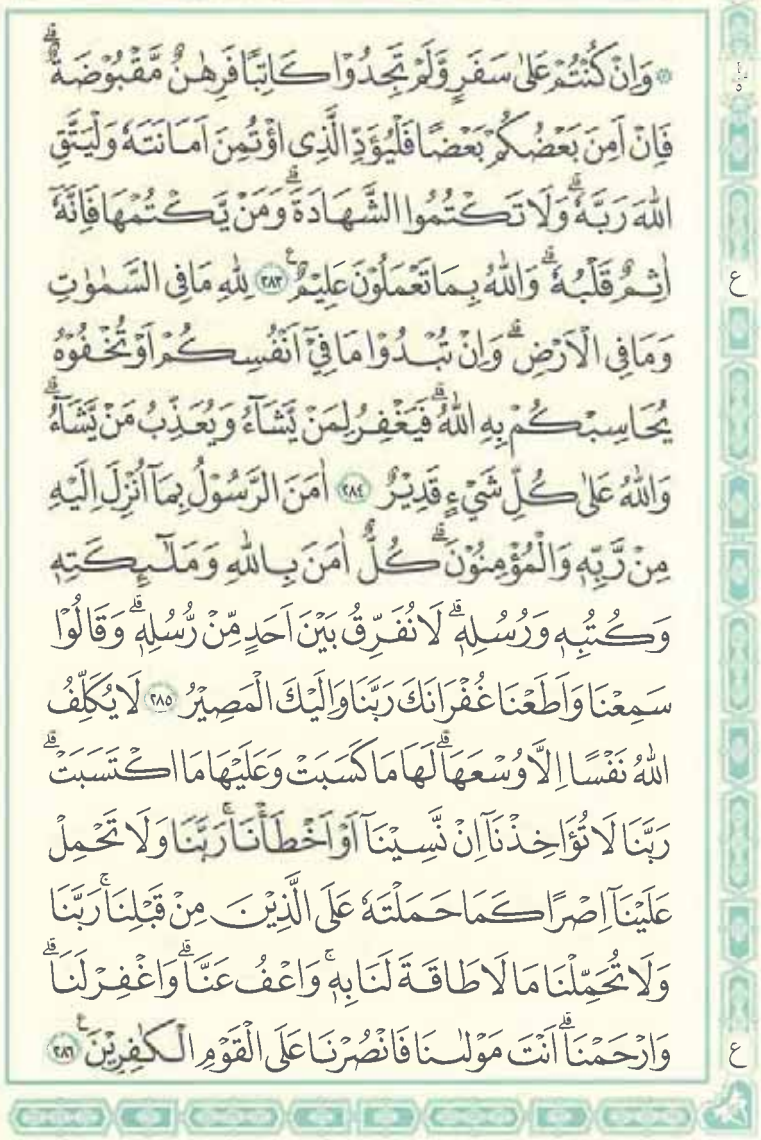

وَإِن كُنتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ
فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ
اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَن يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ
آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾ لِّلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ ع
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ
يُحَاسِبْكُم بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ
وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ
مِن رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ
اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا
وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاغْفِرْ لَنَا ۗ
وَارْحَمْنَا ۗ أَنتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾ ع

lupa atau kami bersalah. Tuhan Pemelihara kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami (beban) yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Tuhan Pemelihara kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami (memikul)-nya. Maafkanlah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkau-lah Penolong kami, maka menangkanlah kami atas kaum kafir."

Sabab an-Nuzul Ayat 285

Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah ra., dia berkata: "Ketika turun firman Allah swt.: ... jika kamu menampakkan apa...' (QS. al-Baqarah [2]: 284), para sahabat merasa sedih. Lalu mereka menghadap Rasulullah saw. dan berlutut di hadapan beliau, kemudian berkata: 'Telah turun kepadamu ayat ini sedangkan kami tidak mampu menanggungnya.' Rasulullah saw. bersabda: 'Apakah kalian ingin mengatakan seperti apa yang dikatakan dua kaum Ahli Kitab sebelum kalian, 'Kami mendengar, tetapi kami tidak mematuhinya?' Katakanlah: 'Kami dengar dan kami taat. Kami (memohon) ampunan-Mu, Tuhan Pemelihara kami, kepada Engkau-lah tempat kembali.' Mereka pun mengucapkannya berkali-kali hingga menjadi ringan di lidah. Selanjutnya, Allah menurunkan firman-Nya: *Rasul (Nabi Muhammad saw.) telah beriman kepada...* (ayat 285).

283. Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka (hendaklah ada) barang tanggungan yang dipegang (oleh yang memberi utang). Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Tuhan Pemeliharanya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa menyembunyikannya, maka sesungguhnya dia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

284. Milik Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi. Jika kamu menampakkan apa yang ada dalam hati kamu atau kamu menyembunyikannya, (pasti) Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang (perbuatan kamu) itu. Maka, Dia mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya (bagi yang menyesali perbuatannya, dan bertekad untuk tidak mengulangi dan memohon ampunan) dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya (bagi yang tetap bergelimang dalam dosa); dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

285. Rasul (Nabi Muhammad saw.) telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhan Pemeliharanya, demikian pula orang-orang mukmin. Semua telah beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan para rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seorang pun (dengan yang lain) dari para rasul-Nya," dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat. Kami (memohon) ampunan-Mu, Tuhan Pemelihara kami, hanya kepada Engkau-lah tempat kembali."

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Baginya (pahala dari) apa (kebajikan) yang telah diusahakannya, dan baginya (siksa dari) apa (kejahatan) yang diusahakannya. (Mereka berdoa): "Tuhan Pemelihara kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami

ÂLI 'IMRÂN
(Keluarga 'Imrân)

Madaniyyah
Surah ke-3: 200 ayat

سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ مدنية آياتها ٢٠٠

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الٓمّٓ ١ اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ٢ نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ
بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَاَنْزَلَ التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ ٣ مِنْ
قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَاَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ
لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ ذُو انْتِقَامٍ ٤ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَخْفٰى
عَلَيْهِ شَيْءٌ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَآءِ ٥ هُوَ الَّذِيْ يُصَوِّرُكُمْ
فِى الْاَرْحَامِ كَيْفَ يَشَآءُ ۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ٦ هُوَ
الَّذِيْٓ اَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ مِنْهُ اٰيٰتٌ مُّحْكَمٰتٌ هُنَّ اُمُّ
الْكِتٰبِ وَاُخَرُ مُتَشٰبِهٰتٌ ۗ فَاَمَّا الَّذِيْنَ فِىْ قُلُوْبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُوْنَ
مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَآءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَآءَ تَاْوِيْلِهٖ ۚ وَمَا يَعْلَمُ تَاْوِيْلَهٗٓ
اِلَّا اللّٰهُ ۘ وَالرّٰسِخُوْنَ فِى الْعِلْمِ يَقُوْلُوْنَ اٰمَنَّا بِهٖ ۙ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ
رَبِّنَا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ اِلَّآ اُولُوا الْاَلْبَابِ ٧ رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ
اِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ ٨ رَبَّنَآ
اِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيْهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيْعَادَ ع ٩

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif lâm mîm.*

2. Allah, tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya.

3. Dia telah menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) al-Kitab (al-Qur'an) secara berangsur-angsur dengan haq (benar dan mengandung kebenaran); membenarkan apa (kitab) yang (telah diturunkan) sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil,

4. sebelum (al-Qur'an), untuk menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan *al-Furqân*. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah bagi mereka azab yang sangat keras; dan Allah Maha Perkasa, lagi Pemilik balasan (siksa).

5. Sesungguhnya Allah, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, di bumi dan tidak (pula) di langit.

6. Dia-lah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.[78]

7. Dia Yang menurunkan al-Kitab (al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad saw.). Di antara ayat-ayat-(nya) ada yang *muḥkamât*,[79] itulah pokok-pokok isi al-Qur'an, dan yang lain *mutasyâbihât*.[80] Adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan kepada kesesatan, maka mereka mengikuti dengan sungguh-sungguh apa (ayat-ayat) yang *mutasyâbihât* untuk menimbulkan fitnah (kekacauan dan kerancuan berpikir serta keraguan di kalangan orang-orang beriman) dan untuk mencari-cari *ta'wîl*-nya[81] (yang sesuai dengan kesesatan mereka), padahal tidak ada yang mengetahui *takwil*-nya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman dengannya (al-Qur'an), semua dari sisi Tuhan Pemelihara kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (darinya) melainkan Ulil Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah).

8. (Orang-orang yang beriman berdoa):"Tuhan Pemelihara kami, janganlah Engkau jadikan hati kami berpaling, sesudah Engkau anugerahkan petunjuk kepada kami dan anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau, (dan hanya) Engkau-lah Yang Maha Pemberi (anugerah).

9. Tuhan Pemelihara kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia (untuk menerima balasan) pada hari yang tidak ada keraguan padanya. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji."

[78] Ayat ini mengisyaratkan kekuasaan mutlak Allah swt. dalam proses pembentukan janin. Dalam sebuah sel telur yang sangat kecil, Allah swt. meletakkan seluruh gen yang menentukan jenis kelamin, ciri-ciri fisik dan kepribadian seperti bakat, kecerdasan dan karakter. Penentuan bentuk seseorang dari hasil pertemuan sel telur dan sel sperma dari jutaan sel-sel lainnya merupakan bukti kehendak mutlak Allah swt., sehingga tidak ada di dunia ini dua orang yang sama persis.

[79] Ayat-ayat *muḥkamât* adalah yang jelas kandungan maknanya sehingga hampir saja tidak dibutuhkan penjelasan tambahan untuknya atau yang tidak mengandung makna selain yang terlintas pertama kali dalam benak.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَن تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُم
مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ ﴿١٠﴾ كَدَأْبِ آلِ
فِرْعَوْنَ ۙ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۖ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ
بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾ قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوا
سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۖ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٢﴾
قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا ۖ فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُم مِّثْلَيْهِمْ رَأْيَ
الْعَيْنِ ۚ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِ مَن يَشَاءُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٣﴾ زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ
مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ
مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَاللَّهُ عِندَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾ قُلْ
أَؤُنَبِّئُكُم بِخَيْرٍ مِّن ذَٰلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِندَ رَبِّهِمْ
جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ
مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٥﴾

dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

15. Katakanlah: "Inginkah kuberitahukan kepada kamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Untuk orang-orang yang bertakwa, di sisi Tuhan Pemelihara mereka ada surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dianugerahi) pasangan-pasangan yang disucikan serta keridhaan yang sangat besar dari Allah. Allah Maha Melihat para hamba-Nya.

10. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, sekali-kali tidak akan berguna bagi mereka harta mereka, tidak (juga) anak-anak mereka, terhadap (azab) Allah sedikit pun. Dan mereka itu adalah bahan bakar (api) neraka.

11. (Keadaan mereka) seperti kebiasaan kaum Firaun dan orang-orang yang sebelum mereka; mereka mendustakan ayat-ayat Kami; karena itu Allah telah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras pembalasan-(Nya).

12. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.) kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan dan akan digiring ke (neraka) Jahannam. Dan itulah (tempat) yang seburuk-buruknya.

13. Sungguh, telah ada bukti bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur).[82] Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir. Mereka (golongan yang berperang di jalan Allah swt.) melihat mereka (golongan kafir) dengan penglihatan mata (sebanyak) dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya (bagi) siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang memunyai pandangan.

14. Dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada aneka syahwat, yaitu wanita-wanita, anak-anak lelaki, harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda dari (jenis) emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup (di)

[80] *Mutâsyâbih* yang dimaksud oleh ayat ini adalah ayat-ayat yang mengandung kesamaran dalam maknanya.

[81] *Ta'wil* dapat berarti penjelasan, atau substansi sesuatu, atau tibanya masa bagi suatu peristiwa. Seperti bahwa al-Qur'an menjelaskan keniscayaan Hari Kiamat, dan bahwa ia adalah sesuatu yang pasti terjadi namun tidak ada yang mengetahui bilamana terjadinya. Yang mencari-cari takwilnya adalah mereka yang membicarakan kapan, hari apa, tahun berapa Hari Kiamat itu tiba.

[82] Peristiwa ini menyangkut perang Badar yang terjadi pada tahun ke-2 Hijriah, di selatan Madinah.

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ إِنَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا
وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٦﴾ ٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلْقَٰنِتِينَ
وَٱلْمُنفِقِينَ وَٱلْمُسْتَغْفِرِينَ بِٱلْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾ شَهِدَ ٱللَّهُ
أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا
بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ ٱلدِّينَ
عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ۗ وَمَا ٱخْتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ
إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ
بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٩﴾ فَإِنْ حَآجُّوكَ
فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِىَ لِلَّهِ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِ ۗ وَقُل لِّلَّذِينَ أُوتُوا۟
ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْأُمِّيِّـۧنَ ءَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا۟ فَقَدِ ٱهْتَدَوا۟ ۖ
وَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٢٠﴾ ع
إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ
بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ ٱلَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِٱلْقِسْطِ مِنَ
ٱلنَّاسِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢١﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ حَبِطَتْ
أَعْمَٰلُهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٢٢﴾

16. (Yaitu) orang-orang yang berdoa: "Tuhan Pemelihara kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan peliharalah kami dari azab neraka."

17. (Yakni) orang-orang yang sabar, benar, taat, berinfak dan yang beristighfar (memohon ampunan) di waktu sahur.

18. Allah menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyaksikan yang demikian). (Allah swt.) Yang menegakkan keadilan (yang memuaskan semua pihak). Tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

19. Sesungguhnya agama (yang disyariatkan) di sisi Allah adalah Islam. Tidak berselisih orang-orang yang telah diberi al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-(Nya).

20. Maka, jika mereka mendebatmu (Nabi Muhammad saw.), maka katakanlah: "Aku menyerahkan wajahku (diriku) kepada Allah dan (demikian pula) siapa yang mengikutiku." Dan katakanlah kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah diberi al-Kitab (Taurat dan Injil) dan kepada orang-orang ummi (mereka yang tidak mendapat kitab suci): "Apakah kamu telah menyerahkan diri kamu (memeluk Islam)?" Jika mereka telah menyerahkan diri, maka sungguh mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka sesungguhnya (kewajiban)-mu hanyalah penyampaian (ayat-ayat Allah swt.). Dan Allah Maha Melihat para hamba-Nya.

21. Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan, dan membunuh orang-orang yang menyuruh berbuat adil dari (kelompok) manusia, maka gembirakanlah mereka dengan azab yang sangat pedih.

22. Mereka itu adalah orang-orang yang sia-sia amal-amal mereka di dunia dan akhirat, dan mereka sekali-kali tidak memperoleh (satu) penolong (pun).

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ كِتَابِ
اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ وَهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾
ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَن تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۖ
وَغَرَّهُمْ فِي دِينِهِم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢٤﴾ فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ
لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ ۖ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ
لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٥﴾ قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَن
تَشَاءُ وَتَنزِعُ الْمُلْكَ مِمَّن تَشَاءُ ۖ وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَن
تَشَاءُ ۖ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ
فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ
وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَن تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾
لَّا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۖ
وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَن تَتَّقُوا مِنْهُمْ
تُقَاةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾ قُلْ
إِن تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَيَعْلَمُ
مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

23. Tidakkah engkau mengetahui orang-orang (Yahudi) yang telah diberi bagian dari al-Kitab (Taurat), mereka diseru kepada Kitab Allah supaya (Kitab itu) menetapkan hukum di antara mereka; kemudian sebagian dari mereka meninggalkan (seruan itu), dan mereka dalam keadaan berpaling (dari kebenaran).

24. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka berkata: "Neraka tidak akan menyentuh kami kecuali beberapa hari yang dapat dihitung." Dan apa yang dahulu mereka ada-adakan telah memperdaya mereka dalam agama mereka.

25. Bagaimanakah apabila mereka Kami kumpulkan pada hari (Kiamat) yang tidak ada keraguan padanya? Dan setiap diri akan diberi (pahalanya) dengan cukup atas apa yang telah diusahakan(nya), sedangkan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya (dirugikan).

26. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Allah Pemilik kerajaan, Engkau berikan kerajaan (kekuasaan) kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan (kekuasaan) dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Hanya di tangan-Mu segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam.[83] Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup.[84] Dan Engkau (terus-menerus) menganugerahkan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa batas."

28. Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang-orang kafir sebagai para wali (teman akrab, pembela atau pelindung) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat seperti itu, maka dia tidak dengan Allah (tidak berada dalam perwalian, perlindungan, dan pertolongan-Nya) sedikit pun, kecuali (dalam situasi dan kondisi siasat guna) menghindar dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (azab)-Nya. Dan hanya kepada Allah tempat kembali (segala sesuatu).

29. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam dada kamu atau kamu menampakkannya, pasti Allah mengetahui." Allah mengetahui apa yang di langit dan yang di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

[83] Allah swt. menjadikan malam suatu ketika lebih panjang daripada siang, dan di kali lain menjadikan siang lebih panjang daripada malam. Ini terjadi dengan sangat jelas di sejumlah wilayah yang jauh dari garis katulistiwa, di mana terjadi perbedaan waktu siang dan malam.

[84] Siklus kehidupan dan kematian merupakan rahasia keajaiban alam dan rahasia kehidupan. Ciri utama siklus ini adalah bahwa zat-zat non-organik di bumi, berubah menjadi zat-zat organik yang merupakan bahan kehidupan pada hewan dan tumbuh-tumbuhan, berkat bantuan sinar matahari. Selanjutnya, zat-zat itu kembali menjadi mati dalam bentuk kotoran makhluk hidup dan dalam bentuk tubuh yang aus karena faktor disolusi bakteri dan kimia yang mengubahnya menjadi zat non-organik untuk memasuki siklus kehidupan baru. Begitulah, Sang Pencipta Yang Mahakuasa mengeluarkan kehidupan dari kematian dan mengeluarkan kematian dari kehidupan, di setiap saat.

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا ۚ وَمَا عَمِلَتْ
مِنْ سُوٓءٍ ۚ تَوَدُّ لَوْ اَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهٗٓ اَمَدًا ۢ بَعِيْدًا ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ
نَفْسَهٗ ۗ وَاللّٰهُ رَءُوْفٌۢ بِالْعِبَادِ ۝٣٠ قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ ع
فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ
رَّحِيْمٌ ۝٣١ قُلْ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ ۚ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ
الْكٰفِرِيْنَ ۝٣٢ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰٓى اٰدَمَ وَنُوْحًا وَّاٰلَ اِبْرٰهِيْمَ
وَاٰلَ عِمْرٰنَ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ۙ ۝٣٣ ذُرِّيَّةًۢ بَعْضُهَا مِنْۢ بَعْضٍ ۗ وَاللّٰهُ
سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ۚ ۝٣٤ اِذْ قَالَتِ امْرَاَتُ عِمْرٰنَ رَبِّ اِنِّيْ نَذَرْتُ لَكَ
مَا فِيْ بَطْنِيْ مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّيْ ۚ اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۝٣٥
فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ اِنِّيْ وَضَعْتُهَآ اُنْثٰى ۗ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ ۗ
وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْاُنْثٰى ۚ وَاِنِّيْ سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَاِنِّيْٓ اُعِيْذُهَا بِكَ
وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ ۝٣٦ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُوْلٍ
حَسَنٍ وَّاَنْۢبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا ۙ وَّكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۗ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا
زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ ۙ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۚ قَالَ يٰمَرْيَمُ اَنّٰى لَكِ هٰذَا ۗ
قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝٣٧

30. Pada hari ketika setiap diri (yang mukallaf, yakni yang dibebani tugas keagamaan) mendapati (ganjaran atas) segala apa yang telah dikerjakannya; dari sedikit kebaikan (pun) dihadirkan (di hadapannya). Dan apa yang telah dikerjakannya dari kejahatan; dia ingin jika seandainya antara dia dengan kejahatan itu ada jarak yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap (azab)-Nya. Dan Allah Maha Penyayang kepada para hamba-Nya.

31. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, pasti Allah mencintai dan mengampuni dosa-dosa kamu." Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

32. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Taatilah Allah dan Rasul;[85] jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir.

33. Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim[86] dan keluarga 'Imran[87] atas seluruh alam (umat manusia pada masa masing-masing).

34. (sebagai) satu keturunan yang sebagiannya adalah (keturunan) dari yang lain. Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

35. (Ingatlah), ketika istri 'Imran berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya aku menazarkan kepada-Mu, anak yang dalam kandunganku kiranya menjadi seorang yang dibebaskan (dari segala ikatan dengan makhluk, untuk menjadi hamba yang mengabdi kepada Allah swt.). Karena itu terimalah (nazar itu) dariku. Sesungguhnya Engkau (dan hanya) Engkau-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."

36. Maka, ketika dia (istri 'Imran) melahirkan (anak)-nya, dia berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan—dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu—dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan.[88] Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan sesungguhnya aku memohonkan perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada-Mu dari (gangguan) setan yang terkutuk."

37. Maka, Tuhan Pemeliharanya menerima (doa)-nya dengan penerimaan yang baik, dan menumbuhkembangkannya (mendidiknya) dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariyya[89] pemeliharanya. Setiap Zakariyya masuk untuk menemuinya (Maryam as.) di mihrab,[90] dia mendapati rezeki di sisinya. Dia (Nabi Zakariyya as.) bertanya: "Hai Maryam! Dari mana engkau memperoleh (rezeki) ini?" Dia (Maryam as.) menjawab: "Ia dari sisi Allah, sesungguhnya Allah menganugerahkan rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas"

[85] Para pakar al-Qur'an menerangkan bahwa apabila perintah taat kepada Allah swt. dan Rasul-Nya digabung dengan menyebut hanya sekali perintah taat, itu mengisyaratkan bahwa ketaatan dimaksud adalah ketaatan yang diperintahkan Allah swt., baik yang diperintahkan-Nya secara langsung dalam al-Qur'an maupun perintah-Nya yang dijelaskan oleh Rasul saw. melalui hadits-hadits beliau. Adapun bila perintah taat diulangi, seperti dalam QS. an-Nisâ' [4]: 59, di situ Rasul saw. memunyai wewenang serta hak untuk ditaati walaupun tidak ada dasarnya dari al-Qur'an.

[86] Keluarga Ibrahim as. maksudnya Nabi Ismail as. dan Nabi Ishaq as. beserta anak cucu mereka dari para nabi.

[87] Keluarga Imran maksudnya adalah Nabi 'Isa as.

[88] Anak perempuan menurut tradisi masyarakat pada saat itu tidak dapat menjadi pelayan rumah suci.

[89] Nabi Zakariyya as. adalah salah seorang nabi Bani Israil yang garis keturunannya sampai kepada Nabi Sulaiman as. putra Nabi Daud as. Beliau menikah dengan saudara ibu Maryam. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa beliau menikah dengan saudara Maryam. Beliau juga pemimpin rumah suci orang Yahudi.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهٗ ۚ قَالَ رَبِّ هَبْ لِيْ مِنْ لَّدُنْكَ ذُرِّيَّةً
طَيِّبَةً ۚ اِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاۤءِ ﴿٣٨﴾ فَنَادَتْهُ الْمَلٰۤىِٕكَةُ وَهُوَ قَاۤىِٕمٌ
يُّصَلِّيْ فِى الْمِحْرَابِ ۙ اَنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيٰى مُصَدِّقًاۢ بِكَلِمَةٍ
مِّنَ اللّٰهِ وَسَيِّدًا وَّحَصُوْرًا وَّنَبِيًّا مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٣٩﴾ قَالَ رَبِّ
اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَاَتِيْ عَاقِرٌ ۗ قَالَ
كَذٰلِكَ اللّٰهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاۤءُ ﴿٤٠﴾ قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْٓ اٰيَةً ۗ
قَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَةَ اَيَّامٍ اِلَّا رَمْزًا ۗ وَاذْكُرْ
رَّبَّكَ كَثِيْرًا وَّسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْاِبْكَارِ ﴿٤١﴾ ع وَاِذْ قَالَتِ
الْمَلٰۤىِٕكَةُ يٰمَرْيَمُ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰىكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفٰىكِ
عَلٰى نِسَاۤءِ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٢﴾ يٰمَرْيَمُ اقْنُتِيْ لِرَبِّكِ وَاسْجُدِيْ
وَارْكَعِيْ مَعَ الرّٰكِعِيْنَ ﴿٤٣﴾ ذٰلِكَ مِنْ اَنْۢبَاۤءِ الْغَيْبِ نُوْحِيْهِ اِلَيْكَ ۗ
وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ يُلْقُوْنَ اَقْلَامَهُمْ اَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ ۖ
وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٤٤﴾ اِذْ قَالَتِ الْمَلٰۤىِٕكَةُ
يٰمَرْيَمُ اِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ ۖ اسْمُهُ الْمَسِيْحُ عِيْسَى
ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيْهًا فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ﴿٤٥﴾

mewahyukannya kepadamu (Nabi Muhammad saw.), padahal engkau tidak berada di sisi mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan engkau tidak berada di sisi mereka ketika mereka bersengketa.

45. (Ingatlah), ketika para malaikat berkata: "Hai Maryam! Sesungguhnya Allah menggembirakan engkau (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) dari-Nya, namanya al-Masih 'Isa putra Maryam, (seorang) terkemuka di dunia dan akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah swt.).

38. Di sanalah Zakariyya berdoa kepada Tuhan Pemeliharanya (seraya berkata): "Tuhan Pemeliharaku, anugerahilah aku dari sisi Engkau keturunan yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa."

39. Maka, para malaikat (Jibril as.) memanggilnya, ketika dia (Nabi Zakariyya as.) sedang berdiri melakukan shalat di mihrab: "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan (kelahiran) Yahya,[91] pembenar kalimat Allah,[92] panutan, berkemampuan menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang nabi yang termasuk (golongan) orang-orang saleh."

40. Dia (Nabi Zakariyya as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, bagaimana aku bisa mendapat anak, sedangkan usia lanjut sungguh telah mencapaiku dan istriku (seorang wanita) mandul?" Dia berfirman: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang Dia kehendaki."

41. Dia (Nabi Zakariyya as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, berilah aku suatu tanda." Dia berfirman: "Tandanya bagimu adalah engkau tidak berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhan Pemeliharamu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi (hari)."

42. Dan (ingatlah), ketika para malaikat berkata: "Hai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu dan memilihmu atas segala wanita di seluruh alam (umat pada masa itu).

43. Hai Maryam! Taatlah kepada Tuhan Pemeliharamu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."

44. Itulah sebagian (dari) berita-berita (penting) gaib yang Kami

[90] Kamar atau tempat khusus dan tinggi yang digunakan sebagai tempat memerangi nafsu dan setan.
[91] Allah swt. menyampaikan kepada Nabi Zakariyya as. bahwa dia akan memperoleh seorang anak yang akan diberi nama oleh Allah swt. dengan nama Yahya (yang hidup), sebuah nama yang belum pernah dikenal sebelumnya sebagai nama seorang manusia.
[92] Yakni membenarkan dan memercayai kerasulan Nabi 'Isa as. atau membenarkan kitab suci.

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٤٦﴾
قَالَتْ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ وَلَدٌ وَّلَمْ يَمْسَسْنِيْ بَشَرٌ ۗ قَالَ كَذٰلِكِ
اللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاۤءُ ۗ اِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ
﴿٤٧﴾ وَيُعَلِّمُهُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ ۚ
﴿٤٨﴾ وَرَسُوْلًا اِلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ ۙ اَنِّيْ قَدْ جِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ مِّنْ
رَّبِّكُمْ ۙ اَنِّيْٓ اَخْلُقُ لَكُمْ مِّنَ الطِّيْنِ كَهَيْـَٔةِ الطَّيْرِ فَاَنْفُخُ
فِيْهِ فَيَكُوْنُ طَيْرًا ۢ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَاُبْرِئُ الْاَكْمَهَ وَالْاَبْرَصَ
وَاُحْيِ الْمَوْتٰى بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَاْكُلُوْنَ وَمَا تَدَّخِرُوْنَ ۙ
فِيْ بُيُوْتِكُمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۚ ﴿٤٩﴾
وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَلِاُحِلَّ لَكُمْ
بَعْضَ الَّذِيْ حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۗ
فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ﴿٥٠﴾ اِنَّ اللّٰهَ رَبِّيْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ۗ
هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿٥١﴾ ۞ فَلَمَّآ اَحَسَّ عِيْسٰى مِنْهُمُ
الْكُفْرَ قَالَ مَنْ اَنْصَارِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ۗ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ نَحْنُ
اَنْصَارُ اللّٰهِ ۚ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ ۚ وَاشْهَدْ بِاَنَّا مُسْلِمُوْنَ ﴿٥٢﴾

46. Dia (al-Masih 'Isa putra Maryam) berbicara dengan manusia ketika (masih) dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan (dia) termasuk orang-orang saleh.

47. Dia (Maryam as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, bagaimana bisa aku memunyai anak, sedangkan aku belum pernah disentuh seorang laki-laki (pun)." Dia berfirman (dengan perantaraan Malaikat Jibril as.): "Demikianlah, Allah mencipta apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Dia berkehendak menetapkan (menghendaki) sesuatu, maka sesungguhnya Dia hanya berfirman kepadanya: "Jadilah!" Maka, jadilah ia."

48. Dan Dia akan mengajarkan kepadanya (Nabi 'Isa as.) al-Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil,

49. serta (akan mengutusnya menjadi) rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku sungguh telah datang kepada kamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhan Pemelihara kamu (yaitu); sesungguhnya aku membuat untuk kamu (sesuatu) dari tanah (yang) berbentuk (seperti) burung; kemudian aku meniupnya, lalu ia menjadi seekor burung dengan izin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta; dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah; serta aku mengabarkan kepada kamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumah-rumah kamu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebenaran kerasulanku) bagi kamu, jika kamu orang-orang mukmin.

50. Dan (aku diutus kepada kamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagi kamu sebagian yang telah diharamkan untuk kamu, dan aku datang kepada kamu dengan membawa tanda (mukjizat) dari Tuhan Pemelihara kamu. Karena itu, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

51. Sesungguhnya Allah adalah Tuhan Pemeliharaku dan Tuhan Pemelihara kamu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan lebar yang lurus."

52. Maka, ketika 'Isa merasakan dari sebagian mereka keingkaran, berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi para penolongku menuju kepada Allah?" Para *Hawariyyûn* (para pengikut setia Nabi 'Isa as.) menjawab: "Kamilah para penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.).

رَبَّنَآ اٰمَنَّا بِمَآ اَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُوْلَ فَاكْتُبْنَا مَعَ
الشّٰهِدِيْنَ ﴿٥٣﴾ وَمَكَرُوْا وَمَكَرَ اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمٰكِرِيْنَ ﴿٥٤﴾ ع
اِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسٰٓى اِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ اِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ
مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَجَاعِلُ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْكَ فَوْقَ الَّذِيْنَ
كَفَرُوْٓا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاَحْكُمُ
بَيْنَكُمْ فِيْمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ﴿٥٥﴾ فَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا
فَاُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۫ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٥٦﴾ وَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
فَيُوَفِّيْهِمْ اُجُوْرَهُمْ ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٥٧﴾ ذٰلِكَ نَتْلُوْهُ
عَلَيْكَ مِنَ الْاٰيٰتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ ﴿٥٨﴾ اِنَّ مَثَلَ
عِيْسٰى عِنْدَ اللّٰهِ كَمَثَلِ اٰدَمَ ۗ خَلَقَهٗ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهٗ
كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿٥٩﴾ اَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِّنَ الْمُمْتَرِيْنَ
﴿٦٠﴾ فَمَنْ حَآجَّكَ فِيْهِ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا
نَدْعُ اَبْنَآءَنَا وَاَبْنَآءَكُمْ وَنِسَآءَنَا وَنِسَآءَكُمْ وَاَنْفُسَنَا
وَاَنْفُسَكُمْ ۟ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَّعْنَتَ اللّٰهِ عَلَى الْكٰذِبِيْنَ ﴿٦١﴾

53. Tuhan Pemelihara kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan kami telah mengikuti rasul, karena itu tetapkanlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi."

54. Mereka (orang-orang kafir) melakukan tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya.

55. (Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Wahai 'Isa! Sesungguhnya Aku akan mewafatkanmu dan mengangkatmu kepada-Ku serta menyucikanmu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir sampai pada Hari Kiamat. Kemudian, hanya kepada Aku-lah tempat kamu kembali, lalu Aku memutuskan di antara kamu apa yang dahulu kamu berselisih tentangnya.

56. Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan (di) akhirat, dan sekali-kali mereka tidak memperoleh (satu) penolong (pun).

57. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka. Dan Allah tidak menyukai orang-orang zalim.

58. Demikianlah (kisah Nabi 'Isa as.), Kami membacakannya (mewahyukannya) kepadamu (Nabi Muhammad saw.) sebagian dari bukti-bukti dan *adz-Dzikr* (al-Qur'an) yang penuh hikmah.

59. Sesungguhnya perumpamaan (yang menakjubkan bagi manusia dari penciptaan) 'Isa (yang lahir tanpa ayah) di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Dia (Allah swt.) menciptakannya dari tanah, kemudian berfirman kepadanya: "Jadilah!" Maka, jadilah dia.

60. Haq (kebenaran yang sempurna, datang) dari Tuhan Pemeliharamu, karena itu janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu.

61. Barang siapa membantahmu (Nabi Muhammad saw.) dalam hal ini (tentang keluarga 'Imran khususnya Nabi 'Isa as.) sesudah datang kepadamu ilmu, maka katakanlah: "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita ber-*mubahalah*[93] kepada Allah dan kita minta supaya laknat Allah ditimpakan kepada para pembohong."

[93] *Mubâhalah* berarti saling berdoa dengan sungguh-sungguh untuk memohon jatuhnya laknat Allah swt. atas siapa yang berbohong.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٦٣﴾ ع
قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا
وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ
بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا
بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ
وَمَا أُنْزِلَتِ التَّوْرَاةُ وَالْإِنْجِيلُ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
﴿٦٥﴾ هَا أَنْتُمْ هَٰؤُلَاءِ حَاجَجْتُمْ فِيمَا لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلِمَ
تُحَاجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ
لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾ مَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا
وَلَٰكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧﴾
إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَٰذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ
آمَنُوا ۗ وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٨﴾ وَدَّتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ
لَوْ يُضِلُّونَكُمْ ۖ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٩﴾ يَا أَهْلَ
الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٧٠﴾

62. Sesungguhnya ini adalah benar-benar kisah yang haq (benar dan mengandung kebenaran). Sekali-kali tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Allah; dan sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang benar-benar Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

63. Maka, jika mereka berpaling (dari kebenaran), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui para pembuat kerusakan.

64. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai Ahl al-Kitab! Marilah menuju kepada suatu kalimat (ketetapan yang lurus dan adil) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak menyekutukan Dia dengan sesuatu (pun) dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan-tuhan selain Allah." Jika mereka berpaling, maka katakanlah: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

65. Hai Ahl al-Kitab! Mengapa kamu bantah-membantah tentang Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah dia (Nabi Ibrahim as.). Tidakkah kamu memahami(nya)?

66. Beginilah kamu. Kamu bantah-membantah tentang apa yang kamu punya dari sedikit pengetahuan; maka mengapa kamu bantah-membantah tentang hal yang kamu tidak memunyai pengetahuan terhadapnya sedikit (pun). Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

67. Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, tetapi dia adalah seorang yang lurus, lagi Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.) dan bukanlah dia termasuk (golongan) orang-orang musyrik.

68. Sesungguhnya manusia yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang bersungguh-sungguh mengikutinya dan Nabi ini (Nabi Muhammad saw.) serta orang-orang yang beriman, dan Allah adalah Pelindung orang-orang mukmin.

69. Segolongan dari Ahl al-Kitab ingin jika seandainya mereka menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan diri mereka (sendiri), sedangkan mereka tidak menyadari.

70. Hai Ahl al-Kitab! Mengapa kamu terus-menerus mengingkari ayat-ayat Allah, sedangkan kamu menyaksikan (kebenarannya)?

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَلْبِسُوْنَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوْنَ الْحَقَّ
وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٧١﴾ وَقَالَتْ طَّاۤىِٕفَةٌ مِّنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ اٰمِنُوْا
بِالَّذِيْٓ اُنْزِلَ عَلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَجْهَ النَّهَارِ وَاكْفُرُوْٓا اٰخِرَهٗ
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٧٢﴾ وَلَا تُؤْمِنُوْٓا اِلَّا لِمَنْ تَبِعَ دِيْنَكُمْ ۗ قُلْ اِنَّ
الْهُدٰى هُدَى اللّٰهِ ۙ اَنْ يُّؤْتٰٓى اَحَدٌ مِّثْلَ مَآ اُوْتِيْتُمْ اَوْ يُحَاۤجُّوْكُمْ
عِنْدَ رَبِّكُمْ ۗ قُلْ اِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللّٰهِ ۚ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ
وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ۚ ﴿٧٣﴾ يَّخْتَصُّ بِرَحْمَتِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ
الْعَظِيْمِ ﴿٧٤﴾ ۞ وَمِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مَنْ اِنْ تَاْمَنْهُ بِقِنْطَارٍ
يُّؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ اِنْ تَاْمَنْهُ بِدِيْنَارٍ لَّا يُؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ
اِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَاۤىِٕمًا ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا لَيْسَ عَلَيْنَا فِى
الْاُمِّيّٖنَ سَبِيْلٌ ۚ وَيَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ
﴿٧٥﴾ بَلٰى مَنْ اَوْفٰى بِعَهْدِهٖ وَاتَّقٰى فَاِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ
﴿٧٦﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ يَشْتَرُوْنَ بِعَهْدِ اللّٰهِ وَاَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيْلًا
اُولٰۤىِٕكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللّٰهُ وَلَا يَنْظُرُ
اِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيْهِمْ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٧٧﴾

yang menepati janjinya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

77. Sesungguhnya orang-orang yang membeli (menukar) janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (kenikmatan) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka, tidak akan melihat kepada mereka pada Hari Kiamat dan tidak akan menyucikan mereka dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

Sabab an-Nuzul Ayat 77

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari al-Asy'ats ra., dia berkata: "Dulu saya dan seorang Yahudi memunyai sebidang tanah milik bersama. Kemudian orang Yahudi itu berkhianat kepadaku, maka aku mengadukannya kepada Rasulullah saw. Beliau lalu bertanya kepadaku: 'Apakah kamu memiliki bukti?' Aku jawab: 'Tidak.' Beliau kemudian berkata kepada orang Yahudi: 'Bersumpahlah!' Dengan cepat aku menimpali: 'Wahai Rasulullah, jika dia bersumpah, tentu dia akan mengambil harta milikku.' Allah lalu menurunkan firman-Nya: *'Sesungguhnya....'*"

71. Hai Ahl al-Kitab! Mengapa kamu mencampuradukkan yang haq (kebenaran sempurna) dengan yang batil (salah dan sesat), dan menyembunyikan yang haq (kebenaran yang sempurna), sedangkan kamu mengetahui?

72. Segolongan dari Ahl al-Kitab berkata: "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka kembali (kepada kekafiran).

73. Dan janganlah kamu percaya kecuali kepada orang yang mengikuti agama kamu (agama Yahudi)." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya petunjuk (yang sempurna) ialah petunjuk Allah, dan bahwa akan diberikan kepada (manusia, melalui) seseorang (yakni Nabi Muhammad saw.) seperti apa yang diberikan kepada kamu, dan bahwa mereka akan mengalahkan *hujjah*-mu (argumentasimu) di sisi Tuhan Pemelihara kamu." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya (segala) karunia di tangan Allah, Dia menganugerahkannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Luas (karunia-Nya), lagi Maha Mengetahui."

74. (Allah swt.) menentukan rahmat-Nya (kenabian) kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Pemilik karunia yang sangat besar.

75. Di antara Ahl al-Kitab ada orang yang jika engkau memercayakan (menitipkan) kepadanya harta yang banyak, (mereka tidak mengkhianati amanah sehingga dia) mengembalikannya (apa yang dipercayakan kepadanya itu secara sempurna) kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika engkau memercayakan kepadanya satu dinar (saja, mereka mengkhianati amanah yang diberikan, sehingga dia) tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya. Yang demikian itu karena mereka mengatakan: "Tidak ada (dosa) bagi kami terhadap orang-orang ummi (tidak memunyai pengetahuan tentang kitab suci atau bahkan buta huruf)."[94] Mereka berkata dusta terhadap Allah, sedangkan mereka mengetahui.

76. Bukan demikian, sebenarnya siapa

[94] Sementara Ahl al-Kitab beranggapan bahwa mereka boleh menipu orang-orang Muslim yang tidak seagama dengan mereka, atau kaum musyrik Mekkah, atau orang-orang yang tidak berpengetahuan. Anggapan ini mirip dengan anggapan sementara orang yang berpendapat bahwa menipu orang-orang kafir atau yang tidak beragama Islam dapat dibenarkan agama. Sungguh, sikap ini tidak berbeda dengan sikap Ahl al-Kitab yang dikecam ini.

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوُۥنَ أَلْسِنَتَهُم بِٱلْكِتَٰبِ لِتَحْسَبُوهُ
مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَمَا هُوَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ ۚ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ
عِندِ ٱللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۚ وَيَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ
وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٨﴾ مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَٰبَ
وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا لِّى مِن
دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُوا۟ رَبَّٰنِيِّۧنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ
ٱلْكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾ وَلَا يَأْمُرَكُمْ أَن
تَتَّخِذُوا۟ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ وَٱلنَّبِيِّۧنَ أَرْبَابًا ۚ أَيَأْمُرُكُم بِٱلْكُفْرِ بَعْدَ
إِذْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿٨٠﴾ ع وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلنَّبِيِّۧنَ لَمَآ ءَاتَيْتُكُم
مِّن كِتَٰبٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا
مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِۦ وَلَتَنصُرُنَّهُۥ ۚ قَالَ ءَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ
عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِى ۖ قَالُوٓا۟ أَقْرَرْنَا ۚ قَالَ فَٱشْهَدُوا۟ وَأَنَا۠ مَعَكُم
مِّنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٨١﴾ فَمَن تَوَلَّىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٨٢﴾ أَفَغَيْرَ دِينِ ٱللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُۥٓ أَسْلَمَ مَن فِى
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

78. Sesungguhnya di antara mereka (Bani Israil) ada segolongan (dari orang-orang Yahudi) yang memutar-mutar lidahnya (ketika membaca) al-Kitab supaya kamu mengira (yang dibacanya itu) sebagian dari al-Kitab, padahal ia bukan dari al-Kitab dan mereka mengatakan (secara terus-menerus): "Ia dari sisi Allah," padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah, sedangkan mereka mengetahui.

79. Dan tidak (ada kemungkinan terjadi) bagi seorang manusia yang Allah anugerahkan kepadanya al-Kitab, hukum dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia: "Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah." Tetapi (hendaknya dia berkata): "Jadilah kamu orang-orang *rabbani*,[95] karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."

80. Dan (tidak ada kemungkinan pula) dia menyuruh kamu menjadikan para malaikat dan para nabi sebagai tuhan-tuhan. Apakah (patut) dia menyuruh kamu berbuat kekafiran di saat kamu telah menjadi orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)?

81. (Ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku anugerahkan kepada kamu berupa kitab dan hikmah, kemudian datang kepada kamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu, tentu kamu benar-benar akan beriman kepadanya dan menolongnya." Dia berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui." Dia berfirman: "Karena itu, saksikanlah (wahai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu."

82. Barang siapa berpaling sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

83. Maka, apakah mereka mencari (agama) yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah berserah diri apa yang di langit dan di bumi, dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada-Nya mereka akan dikembalikan.

[95] *Rabbâniyyûn:* orang-orang yang menjauhkan diri dari gemerlap duniawi demi mendekatkan diri kepada Allah swt.

قُلْ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ
وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطِ وَمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى
وَعِيْسٰى وَالنَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ ۚ
وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ﴿٨٤﴾ وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ
يُّقْبَلَ مِنْهُ ۚ وَهُوَ فِى الْاٰخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٨٥﴾ كَيْفَ
يَهْدِى اللّٰهُ قَوْمًا كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ وَشَهِدُوْٓا اَنَّ
الرَّسُوْلَ حَقٌّ وَّجَآءَهُمُ الْبَيِّنٰتُ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ
الظّٰلِمِيْنَ ﴿٨٦﴾ اُولٰٓئِكَ جَزَآؤُهُمْ اَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللّٰهِ
وَالْمَلٰٓئِكَةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ ﴿٨٧﴾ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ لَا يُخَفَّفُ
عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَ ﴿٨٨﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْ
بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْا ۖ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٨٩﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ
كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ ثُمَّ ازْدَادُوْا كُفْرًا لَّنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ ۚ
وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الضَّآلُّوْنَ ﴿٩٠﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَمَاتُوْا وَهُمْ
كُفَّارٌ فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْ اَحَدِهِمْ مِّلْءُ الْاَرْضِ ذَهَبًا وَّلَوِ
افْتَدٰى بِهٖ ۗ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ وَّمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٩١﴾ ع

di antara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengannya. Mereka itulah yang bagi mereka azab yang sangat pedih dan mereka sekali-kali tidak memperoleh (satu) penolong (pun).

Sabab an-Nuzul Ayat 86 dan 89

An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra., dia berkata: "Dulu ada seorang laki-laki dari kaum Anshar yang masuk Islam lalu murtad. Selanjutnya, dia menyesal dan mengirim pesan kepada kaumnya, 'Tanyakan kepada Rasulullah saw. apakah aku masih boleh bertaubat?' Maka turunlah firman Allah ayat 86-89 dari surah Âli 'Imrân ini. Setelah berita turunnya ayat-ayat itu sampai kepadanya, dia masuk Islam lagi.

Menurut riwayat Musaddad dan Abdurrazzaq dari Mujahid, nama orang Anshar itu adalah al-Harits bin Suwaid.

84. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan atas kami (al-Qur'an) dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, serta Ya'qub, dan anak-cucu mereka, dan apa yang dianugerahkan kepada Musa, 'Isa dan para nabi dari Tuhan Pemelihara mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang (pun) di antara mereka dan kami kepada-Nya adalah orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

85. Barang siapa mencari agama selain Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima darinya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

86. Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa Rasul (Nabi Muhammad saw.) itu haq (benar), dan keterangan-keterangan (pun) telah datang kepada mereka? Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

87. Mereka itu, balasannya ialah bahwa laknat Allah (ditimpakan) atas mereka, (demikian pula) laknat para malaikat dan manusia semua.

88. Mereka kekal di dalamnya, tidak diringankan azab dari mereka, dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.

89. Kecuali orang-orang yang bertaubat sesudah itu, dan melakukan perbaikan. Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

90. Sesungguhnya orang-orang yang kafir sesudah keimanan mereka, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubat mereka; dan mereka itulah orang-orang yang sesat.

91. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati, sedangkan mereka tetap dalam kekafiran mereka, maka tidaklah akan diterima dari seseorang

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتّٰى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ
فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ ﴿٩٢﴾ كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِيْٓ
اِسْرَآءِيْلَ اِلَّا مَا حَرَّمَ اِسْرَآءِيْلُ عَلٰى نَفْسِهٖ مِنْ قَبْلِ اَنْ تُنَزَّلَ
التَّوْرٰىةُ ۗ قُلْ فَأْتُوْا بِالتَّوْرٰىةِ فَاتْلُوْهَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ
﴿٩٣﴾ فَمَنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ
هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٩٤﴾ قُلْ صَدَقَ اللّٰهُ ۗ فَاتَّبِعُوْا مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۗ
وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٩٥﴾ اِنَّ اَوَّلَ بَيْتٍ وُّضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِيْ
بِبَكَّةَ مُبٰرَكًا وَّهُدًى لِّلْعٰلَمِيْنَ ۚ ﴿٩٦﴾ فِيْهِ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ مَّقَامُ
اِبْرٰهِيْمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا ۗ وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ
﴿٩٧﴾ قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ شَهِيْدٌ
عَلٰى مَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٨﴾ قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَصُدُّوْنَ عَنْ
سَبِيْلِ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ تَبْغُوْنَهَا عِوَجًا وَّاَنْتُمْ شُهَدَآءُ ۗ وَمَا اللّٰهُ
بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٩﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تُطِيْعُوْا فَرِيْقًا
مِّنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ يَرُدُّوْكُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ كٰفِرِيْنَ ﴿١٠٠﴾

Juz 4

92. Kamu sekali-kali tidak akan meraih kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian dari apa yang kamu sukai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang hal itu.

93. Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan (makanan) yang diharamkan oleh Israil (Nabi Ya'qub as.) atas dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah ia jika kamu orang-orang yang benar."

94. Maka, barang siapa mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah sesudah itu, maka merekalah orang-orang zalim.

95. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Mahabenar Allah." Maka, ikutilah agama Ibrahim yang (lurus, tidak cenderung kepada kebatilan dan jauh dari kepercayaan sesat), dan bukanlah dia (Nabi Ibrahim as.) termasuk (golongan) orang-orang musyrik.

96. Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah bagi) manusia, ialah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.

97. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) Maqam Ibrahim;[96] barang siapa memasukinya (Baitullah), menjadi amanlah dia; mengerjakan haji menuju Baitullah adalah kewajiban manusia terhadap Allah, (yaitu bagi) yang mampu mengadakan perjalanan ke sana; barang siapa kafir, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (dan tidak butuh) pada seluruh alam.

98. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai Ahl al-Kitab! Mengapa kamu terus-menerus mengingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha menyaksikan apa yang kamu kerjakan?"

99. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai Ahl al-Kitab! Mengapa kamu terus-menerus menghalang-halangi dari jalan Allah orang-orang yang telah beriman, kamu menghendakinya (jalan lurus) menjadi menyimpang, sedangkan kamu menyaksikan?" Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

100. Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengikuti segolongan dari orang-orang yang diberi al-Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu (menjadi) orang-orang kafir sesudah kamu beriman.

[96] Maqam Ibrahim adalah tempat beliau berdiri membangun Ka'bah. Maqam Ibrahim yang dimaksud di sini adalah seluruh arah di mana Ka'bah mengarah, karena itu ada yang memahami Maqam Ibrahim adalah seluruh Masjid al-Haram. Tetapi ada pula yang memahami istilah itu sebagai suatu tempat di mana beliau pernah shalat yang ditandai dengan sebuah batu bekas telapak kedua kaki Ibrahim as. Batu tersebut saat ini diletakkan di sebuah bejana kaca dekat Ka'bah.

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ
رَسُولُهُ ۗ وَمَن يَعْتَصِم بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم
مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا
نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
النَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾ وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾
وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۚ
وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾ يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ
وُجُوهٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ
فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ
وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٠٧﴾ تِلْكَ آيَاتُ
اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۗ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٨﴾

wajah-wajah yang putih berseri, dan ada pula wajah-wajah yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram wajah-wajah mereka, (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu, rasakanlah azab disebabkan kekafiran kamu."

107. Dan adapun orang-orang yang putih berseri wajah-wajah mereka, maka mereka berada dalam rahmat Allah; mereka kekal di dalamnya.

108. Itulah ayat-ayat Allah, Kami membacakannya (mewahyukannya) kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dengan haq (benar); dan tidaklah Allah berkehendak menganiaya (siapa pun) di seluruh alam.

101. Bagaimana kamu menjadi kafir, padahal dibacakan (disampaikan) kepada kamu ayat-ayat Allah, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barang siapa berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sungguh dia telah diberi petunjuk kepada jalan lebar yang lurus.

102. Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.).

103. Dan berpegang teguhlah kamu semua kepada tali (agama) Allah (yakni al-Qur'an), dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepada kamu ketika kamu dahulu (pada masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Dia mempersatukan hati kamu, lalu menjadilah kamu karena nikmat-Nya, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang api (neraka), lalu Dia menyelamatkan kamu darinya. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada kamu, supaya kamu mendapat petunjuk.

104. Dan hendaklah ada di antara kamu (segolongan) umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf[97] dan mencegah yang munkar;[98] merekalah orang-orang yang beruntung.

105. Dan janganlah kamu menjadi serupa dengan orang-orang yang berkelompok-kelompok dan berselisih sesudah datang keterangan-keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang sangat besar.

106. Pada hari (yang di waktu itu) ada

[97] Ma'ruf adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat selama sejalan dengan *al-khair*.
[98] Munkar adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh suatu masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ع ١٠٩
كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَاْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ
الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ
الْفٰسِقُوْنَ ١١٠ لَنْ يَّضُرُّوْكُمْ اِلَّآ اَذًى ۗ وَاِنْ يُّقَاتِلُوْكُمْ
يُوَلُّوْكُمُ الْاَدْبَارَ ۗ ثُمَّ لَا يُنْصَرُوْنَ ١١١ ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ
الذِّلَّةُ اَيْنَ مَا ثُقِفُوْٓا اِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللّٰهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ
وَبَآءُوْ بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذٰلِكَ
بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ الْاَنْۢبِيَآءَ
بِغَيْرِ حَقٍّ ۗ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ ١١٢ ۞ لَيْسُوْا
سَوَآءً ۗ مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ اُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَّتْلُوْنَ اٰيٰتِ اللّٰهِ
اٰنَآءَ الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُوْنَ ١١٣ يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْاٰخِرِ وَيَاْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُسَارِعُوْنَ فِي الْخَيْرٰتِ ۗ وَاُولٰٓئِكَ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ١١٤ وَمَا
يَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُّكْفَرُوْهُ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِالْمُتَّقِيْنَ ١١٥

109. Dan milik Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi; dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.

110. Kamu (kaum Muslim) adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah yang munkar, dan beriman kepada Allah. Dan jika seandainya Ahl al-Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada orang-orang mukmin (yang mantap imannya), dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

111. Sekali-kali mereka (orang-orang fasik) tidak akan dapat mendatangkan mudharat (bencana atau musibah) kepada kamu, tetapi (hanya) gangguan-gangguan (saja). Dan jika mereka berperang melawan kamu, mereka berbalik dari kamu (melarikan diri) ke belakang, kemudian mereka tidak akan mendapat pertolongan.

112. Ditimpakanlah atas mereka kenistaan di mana saja mereka berada, kecuali (jika mereka berpegang) kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka ditimpa kerendahan. Yang demikian itu karena mereka mengkufuri ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa (alasan) yang memang tidak dibenarkan. Yang demikian itu disebabkan mereka selalu durhaka dan melampaui batas.

113. Mereka (Ahl al-Kitab) itu tidak sama; di antara mereka ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah di waktu-waktu malam, sedangkan mereka bersujud.

114. Mereka beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah yang munkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang saleh.

115. Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, maka sekali-kali mereka tidak dikufuri (senantiasa disyukuri dan diberi ganjaran); dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَن تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُم مِّنَ
اللَّهِ شَيْئًا ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١٦﴾
مَثَلُ مَا يُنفِقُونَ فِي هَٰذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا
صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ ۚ وَمَا
ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَٰكِنْ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا ۖ
وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ ۖ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ ۖ وَمَا تُخْفِي
صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ
﴿١١٨﴾ هَا أَنتُمْ أُولَاءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ
كُلِّهِ ۖ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوا آمَنَّا ۖ وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ
الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ ۚ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ
الصُّدُورِ ﴿١١٩﴾ إِن تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۖ وَإِن تُصِبْكُمْ
سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا ۖ وَإِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ
شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢٠﴾ ع وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ
تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٢١﴾

116. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, sekali-kali tidaklah akan bermanfaat bagi mereka harta mereka, tidak (juga) anak-anak mereka, dalam menolak (azab) Allah sedikit pun. Dan mereka adalah para penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

117. Perumpamaan apa yang mereka nafkahkan di kehidupan dunia ini, adalah seperti angin yang mengandung hawa sangat dingin yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri mereka (sendiri), lalu (angin itu) merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka (sendiri).

118. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengambil orang-orang yang di luar kalangan kamu[99] menjadi teman kepercayaan kamu, (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagi kamu. Mereka menginginkan apa yang menyusahkan kamu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar. Sungguh, Kami telah menjelaskan kepada kamu tanda-tanda (yang membedakan kawan dari lawan), jika kamu berpikir.

119. Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, sedangkan kamu beriman kepada semua kitab. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata: "Kami telah beriman" dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari sebab marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah: "Matilah kamu karena kemarahan dan kebencianmu (itu)." Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

120. Jika kamu disentuh (mendapat walau sedikit) kebaikan, niscaya mereka tidak senang, tetapi jika kamu ditimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikit pun tidak mendatangkan kemudharatan kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha Meliputi segala yang mereka kerjakan.

121. Dan (ingatlah), ketika engkau (Nabi Muhammad saw.) berangkat pada pagi hari[100] dari (rumah) keluargamu dan menempatkan orang-orang mukmin di beberapa tempat untuk berperang. Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

[99] Walau kiranya diakui bahwa ayat ini turun dalam konteks pembicaraan tentang orang-orang Yahudi, namun ia berlaku umum. Dengan demikian, orang-orang beriman dilarang menjadikan bukan saja orang-orang Yahudi, melainkan pula orang-orang kafir, orang-orang musyrik dan orang-orang munafik serta orang-orang yang dikuasai oleh hawa nafsu mereka, sebagai teman dekat, dan sebagai pihak yang dimintai pendapat atau diserahi urusan kaum muslimin.

[100] Hari Jumat pada bulan Syawal tahun ketiga Hijriah atau 625 M di Madinah untuk perang Uhud.

إِذْ هَمَّت طَّآئِفَتَانِ مِنكُمْ أَن تَفْشَلَا ۙ وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٢﴾ وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنتُمْ أَذِلَّةٌ ۖ
فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢٣﴾ إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ
أَلَن يَكْفِيَكُمْ أَن يُمِدَّكُمْ رَبُّكُم بِثَلَاثَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ
مُنزَلِينَ ﴿١٢٤﴾ بَلَىٰ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ
هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ
﴿١٢٥﴾ وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۚ
وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِندِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١٢٦﴾ لِيَقْطَعَ طَرَفًا
مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَوْ يَكْبِتَهُمْ فَيَنقَلِبُوا خَائِبِينَ ﴿١٢٧﴾
لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ
ظَالِمُونَ ﴿١٢٨﴾ وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ يَغْفِرُ لِمَن
يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٩﴾ ع يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾ وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ
لِلْكَافِرِينَ ﴿١٣١﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

122. Ketika dua golongan dari (pasukan) kamu terbetik dalam pikirannya keinginan untuk menggagalkan (niatnya berperang karena takut mati), padahal Allah adalah Penolong bagi keduanya (golongan itu). (Karena itu), hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

123. Dan demi (Allah)! Sungguh, Allah telah menolong kamu dalam perang Badar, sedangkan kamu (ketika itu) adalah orang-orang yang lemah. Karena itu, bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-(Nya).[101]

124. (Ingatlah), ketika engkau (Nabi Muhammad saw.) mengatakan kepada orang-orang mukmin: "Apakah tidak akan cukup bagi kamu bahwa Tuhan Pemelihara kamu membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan?"

125. Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertakwa dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, pasti Allah menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.[102]

126. Allah tidak menjadikannya (pemberian bala-bantuan itu) melainkan sebagai kabar gembira bagi kamu, dan supaya tenteram hati kamu karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

127. (Allah swt. melakukan hal demikian itu) supaya Dia membinasakan sekelompok kecil dari orang-orang kafir, atau menjadikan mereka hina, lalu mereka kembali dalam keadaan kecewa.

128. Tidak ada sedikit pun (campur tangan) darimu (Nabi Muhammad saw.) dalam urusan (mereka), atau Dia menerima taubat mereka (kaum musyrik), atau mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang zalim.[103]

129. Dan milik Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi. Dia memberi ampun kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kemauan dan kecenderungan masing-masing); dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

130. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.[104]

131. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang kafir.

132. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.

Sabab an-Nuzul Ayat 122 dan 128

Ayat ini turun pada saat Bani Salimah dan Bani Haritsah berniat meninggalkan medan perang dan meninggalkan Nabi saw. dalam perang Uhud, begitu mengetahui pemimpin kaum munafik, Abdullah bin Ubai meninggalkan medan perang dengan membawa sepertiga tentara. (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari Anas ra., bahwa pada perang Uhud, gigi Nabi saw. patah, wajah beliau terluka hingga darah mengalir, lalu beliau bersabda: *"Bagaimana akan beruntung, suatu kaum yang melakukan ini kepada Nabi mereka padahal dia mengajak mereka kepada Tuhan mereka?"* Allah lalu menurunkan firman-Nya: *"Itu bukan urusanmu...."* (QS. Âli 'Imrân [3]: 128).

Ahmad dan al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Umar ra. dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw. berdoa: 'Ya Allah, laknatlah si Fulan. Ya Allah, laknatlah al-Harits bin Hisyam. Ya Allah, laknatlah Suhail bin 'Umar. Ya Allah, laknatlah Shafwan bin Umayyah.' Lalu turunlah firman Allah: *"Itu bukan urusanmu...."* (QS. Âli 'Imrân [3]: 128), dan mereka pun diampuni.

[101] Badar terletak pada jarak 120 mil barat daya kota Madinah. Nabi saw. dan para sahabat bertolak dari Madinah pada tanggal 8 Ramadhan 2 H (5 Maret 624 M). Pertempuran terjadi pada tanggal 17 Ramadhan atau 13 Maret dalam tahun yang sama. Pasukan Islam pada saat itu berjumlah 300 orang atau lebih sedikit, sedangkan pasukan musyrik tiga kali lipat mereka. Pada peperangan ini

وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا
السَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ
عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا۟
فَٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟
لِذُنُوبِهِمْ ۗ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ ۖ وَلَمْ يُصِرُّوا۟ عَلَىٰ مَا
فَعَلُوا۟ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ جَزَآؤُهُم مَّغْفِرَةٌ مِّن
رَّبِّهِمْ وَجَنَّٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ وَنِعْمَ
أَجْرُ ٱلْعَٰمِلِينَ ﴿١٣٦﴾ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ ۙ فَسِيرُوا۟
فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ
﴿١٣٧﴾ هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾
وَلَا تَهِنُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ
﴿١٣٩﴾ إِن يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ ٱلْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُۥ ۚ وَتِلْكَ
ٱلْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ ٱلنَّاسِ ۚ وَلِيَعْلَمَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَيَتَّخِذَ مِنكُمْ شُهَدَآءَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٤٠﴾

133. Dan bersegeralah kamu menuju ampunan dari Tuhan Pemelihara kamu dan surga yang lebarnya (selebar) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.

134. (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang (mampu) menahan amarah dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang muhsin (orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

135. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri mereka sendiri (dengan berbuat dosa), mereka mengingat Allah, lalu memohon ampun atas dosa-dosa mereka. Dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan (keji) itu, sedangkan mereka mengetahui.

136. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan Pemelihara mereka dan surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik ganjaran (yang dianugerahkan Allah swt. bagi) orang-orang yang mengerjakan (amal-amal saleh).

137. Sungguh, telah berlalu sebelum kamu *sunnah-sunnah*;[105] karena itu berjalanlah di bumi, dan perhatikanlah bagaimana kesudahan para pendusta.

138. Ini (al-Qur'an) adalah penjelasan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta peringatan bagi orang-orang yang bertakwa.

139. Janganlah kamu melemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang mukmin.

140. Jika kamu mendapat luka (pada perang Uhud), maka sungguh kaum (kafir) itu pun mendapat luka yang serupa (pada perang Badar). Dan hari-hari (masa kemenangan dan kegagalan) itu, Kami pergilirkan di antara manusia dan supaya Allah mengetahui orang-orang yang beriman dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya syuhada.[106] Dan Allah tidak menyukai orang-orang zalim;

Allah swt. telah menepati janji-Nya dengan memberikan kemenangan yang tidak mungkin dicapai oleh kekuatan materi. Suatu kemenangan yang membuat kata "iman" menjadi yang paling tinggi dan merupakan pembuka dari kemenangan-kemenangan selanjutnya.

[102] Yang dimaksud dengan "tanda", adalah kiasan tentang keberanian dan kekuatan para malaikat.

[103] Ketika itu paman Nabi saw., yakni Hamzah bin Abdul Muththalib ra. terbunuh dan perutnya dibelah dan jantungnya dipotong lalu dikunyah oleh Hind binti Utbah, istri Abu Sufyan, untuk melampiaskan dendamnya. Nabi saw. sangat terpukul, dan bermaksud untuk membalas kekejaman itu. Imam Bukhari meriwayatkan bahwa Nabi saw. berdoa agar tokoh-tokoh musyrik dikutuk Allah swt. Imam Muslim meriwayatkan bahwa dalam perang Uhud itu Nabi saw. terluka, gigi beliau patah dan wajah beliau berlumuran darah. Setelah turunnya ayat ini, Nabi saw. tidak sekali pun mengutuk seseorang dan tidak pula mendoakan yang buruk.

[104] Kata berlipat ganda *(adh'âfan mudhâ'afah)* bukanlah syarat bagi larangan ini. Ia bukan dalam arti jika penambahan akibat penundaan itu sedikit atau tidak berlipat ganda atau berganda, riba atau penambahan itu menjadi boleh. Kata *adh'âfan mudhâ'afah* di sini bukanlah syarat, tetapi sekadar menggambarkan kenyataan yang berlaku ketika itu.

[105] Yakni, hukum-hukum kemasyarakatan yang tidak berubah. Sunnah-sunnah tersebut antara lain, sebagai contoh; yang melanggar perintah Allah swt. dan perintah Rasul akan binasa dan yang mengikutinya akan berbahagia; yang menegakkan disiplin akan sukses; hari-hari kekalahan dan kemenangan silih berganti, dan sebagainya.

[106] Orang yang gugur dalam peperangan di jalan Allah disebut syahid (jamaknya syuhada), karena para malaikat menghadiri kematiannya, atau karena dia gugur di bumi, sedang bumi juga dinamai *syâhidah*.

وَلِيُمَحِّصَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَيَمْحَقَ الْكٰفِرِيْنَ ١٤١ اَمْ
حَسِبْتُمْ اَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ جٰهَدُوْا
مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصّٰبِرِيْنَ ١٤٢ وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ
قَبْلِ اَنْ تَلْقَوْهُ ۖ فَقَدْ رَاَيْتُمُوْهُ وَاَنْتُمْ تَنْظُرُوْنَ ١٤٣ وَمَا مُحَمَّدٌ
اِلَّا رَسُوْلٌ ۚ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۚ اَفَاۡئِنْ مَّاتَ اَوْ قُتِلَ
انْقَلَبْتُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْ ۚ وَمَنْ يَّنْقَلِبْ عَلٰى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَّضُرَّ
اللّٰهَ شَيْـًٔا ۚ وَسَيَجْزِى اللّٰهُ الشّٰكِرِيْنَ ١٤٤ وَمَا كَانَ
لِنَفْسٍ اَنْ تَمُوْتَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ كِتٰبًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَنْ يُّرِدْ
ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَا ۚ وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الْاٰخِرَةِ نُؤْتِهٖ مِنْهَا ۗ
وَسَنَجْزِى الشّٰكِرِيْنَ ١٤٥ وَكَاَيِّنْ مِّنْ نَّبِيٍّ قٰتَلَ ۙ مَعَهٗ
رِبِّيُّوْنَ كَثِيْرٌ ۚ فَمَا وَهَنُوْا لِمَآ اَصَابَهُمْ فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَمَا ضَعُفُوْا
وَمَا اسْتَكَانُوْا ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الصّٰبِرِيْنَ ١٤٦ وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ اِلَّآ اَنْ
قَالُوْا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَاِسْرَافَنَا فِىْٓ اَمْرِنَا وَثَبِّتْ اَقْدَامَنَا
وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ١٤٧ فَاٰتٰىهُمُ اللّٰهُ ثَوَابَ
الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْاٰخِرَةِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ١٤٨

141. dan supaya Allah membersihkan orang-orang yang beriman dan membinasakan orang-orang kafir.

142. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu, dan mengetahui (bersama itu pula) orang-orang yang sabar.

143. Demi (Allah)! Sungguh, kamu mengharapkan kematian (mati syahid) sebelum kamu menghadapinya (peperangan itu); lalu sungguh kamu telah melihatnya, sedangkan kamu menyaksikan-(nya).

144. Muhammad[107] tidak lain hanyalah seorang rasul. Telah berlalu sebelumnya beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad). Barang siapa berbalik ke belakang, maka dia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikit pun; dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

145. Tidak ada satu jiwa pun akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya sebagian darinya (pahala dunia itu), dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya sebagian darinya (pahala akhirat). Dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

146. Dan berapa banyak nabi yang berperang bersama mereka, sejumlah besar dari pengikut-(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena (bencana) yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak menyerah; dan Allah menyukai orang-orang yang sabar.

147. Tidak ada ucapan mereka selain ucapan (doa): "Tuhan Pemelihara kami, ampunilah dosa-dosa kami dan (tindakan-tindakan) kami yang berlebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan menangkanlah kami atas kaum kafir."

148. Karena itu, Allah menganugerahi mereka pahala (di) dunia dan pahala yang baik (di) akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang muhsin (orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

[107] Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib, lahir hari Senin pagi 9 Rabiulawal (April 570 M) di Mekkah, diangkat menjadi nabi pada usia 40 tahun dan wafat pada usia 63 tahun (menurut penanggalan hijriah) di waktu dhuha pada hari Senin 12 Rabiulawal tahun 11 H (7 Juni 632 M) di Madinah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تُطِيعُوا۟ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟
يَرُدُّوكُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ فَتَنقَلِبُوا۟ خَٰسِرِينَ
﴿١٤٩﴾ بَلِ ٱللَّهُ مَوْلَىٰكُمْ ۖ وَهُوَ خَيْرُ ٱلنَّٰصِرِينَ ﴿١٥٠﴾ سَنُلْقِى
فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلرُّعْبَ بِمَآ أَشْرَكُوا۟ بِٱللَّهِ
مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ سُلْطَٰنًا ۚ وَمَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ ۖ وَبِئْسَ
مَثْوَى ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٥١﴾ وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ ٱللَّهُ
وَعْدَهُۥٓ إِذْ تَحُسُّونَهُم بِإِذْنِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا فَشِلْتُمْ
وَتَنَٰزَعْتُمْ فِى ٱلْأَمْرِ وَعَصَيْتُم مِّنۢ بَعْدِ مَآ أَرَىٰكُم
مَّا تُحِبُّونَ ۚ مِنكُم مَّن يُرِيدُ ٱلدُّنْيَا وَمِنكُم مَّن
يُرِيدُ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۖ
وَلَقَدْ عَفَا عَنكُمْ ۗ وَٱللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ
﴿١٥٢﴾ ۞ إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُۥنَ عَلَىٰٓ أَحَدٍ
وَٱلرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِىٓ أُخْرَىٰكُمْ فَأَثَٰبَكُمْ
غَمًّۢا بِغَمٍّ لِّكَيْلَا تَحْزَنُوا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا
مَآ أَصَابَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٣﴾

sedangkan Rasul (Nabi Muhammad saw.) memanggil (kelompok) kamu yang lain (yang melarikan diri), karena itu Allah mengganjar kamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu (yaitu kemenangan dan harta rampasan) dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

149. Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu menaati orang-orang yang kafir, niscaya mereka mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka jadilah kamu orang-orang yang rugi.

150. Tetapi (taatilah Allah swt.), Allah adalah Pelindung kamu, dan Dia-lah sebaik-baik Penolong.

151. Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, sebab mereka menyekutukan Allah dengan sesuatu yang Dia tidak menurunkan keterangan tentang itu. Tempat kembali mereka ialah neraka; dan (itulah) seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang zalim.

152. Dan demi (Allah)! Sungguh, Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu (pada perang Badar dan perang Uhud), ketika kamu membunuh mereka (kaum musyrikin) dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan (itu) dan kamu durhaka (melanggar perintah Nabi Muhammad saw.) sesudah Dia memperlihatkan kepada kamu apa yang kamu sukai. Di antara kamu ada yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada yang menghendaki akhirat. Kemudian Dia memalingkan kamu dari mereka (yakni menggagalkan kemenangan kamu atas mereka) untuk menguji kamu. Dan demi (Allah)! Sungguh, Dia telah memaafkan kamu. Dan Allah memiliki karunia atas orang-orang mukmin.

153. (Ingatlah), ketika kamu lari (meninggalkan medan pertempuran) dan tidak menoleh kepada seorang (pun),

ثُمَّ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنۢ بَعْدِ ٱلْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَىٰ طَآئِفَةً
مِّنكُمْ ۖ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِٱللَّهِ غَيْرَ
ٱلْحَقِّ ظَنَّ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ۖ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ ٱلْأَمْرِ مِن شَىْءٍ ۗ
قُلْ إِنَّ ٱلْأَمْرَ كُلَّهُۥ لِلَّهِ ۗ يُخْفُونَ فِىٓ أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ ۖ
يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَٰهُنَا ۗ قُل لَّوْ كُنتُمْ
فِى بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ ٱلَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ ٱلْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ۖ
وَلِيَبْتَلِىَ ٱللَّهُ مَا فِى صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِى قُلُوبِكُمْ ۗ
وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٥٤﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْا۟ مِنكُمْ
يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ ۙ إِنَّمَا ٱسْتَزَلَّهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ بِبَعْضِ
مَا كَسَبُوا۟ ۖ وَلَقَدْ عَفَا ٱللَّهُ عَنْهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٥٥﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَقَالُوا۟ لِإِخْوَٰنِهِمْ إِذَا
ضَرَبُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ أَوْ كَانُوا۟ غُزًّى لَّوْ كَانُوا۟ عِندَنَا مَا مَاتُوا۟
وَمَا قُتِلُوا۟ ۖ لِيَجْعَلَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ حَسْرَةً فِى قُلُوبِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ يُحْىِۦ
وَيُمِيتُ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٥٦﴾ وَلَئِن قُتِلْتُمْ فِى سَبِيلِ
ٱللَّهِ أَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿١٥٧﴾

154. Kemudian Dia menurunkan kepada kamu ketenteraman (berupa) kantuk sejenak setelah kesedihan yang meliputi segolongan kamu, sedangkan segolongan (lagi) sungguh telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri; mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah (seperti) sangkaan *Jahiliyah*.[108] Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?" Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya segala urusan di tangan Allah." Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka tampakkan kepadamu; mereka berkata: "Jika seandainya ada bagi kita sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika seandainya kamu berada di rumah-rumah kamu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh (itu), akan keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh." Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dada kamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hati kamu. Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

155. Sesungguhnya orang-orang yang berpaling (enggan berperang atau lari dari medan perang) di antara kamu pada hari bertemu dua pasukan (mereka tidak melakukan hal itu kecuali) hanya (karena mereka dirayu) sehingga digelincirkan oleh setan, disebabkan sebagian apa (kesalahan) yang telah mereka perbuat. Dan demi (Allah)! Sungguh, Allah telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyantun.

156. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang kafir (yakni orang-orang munafik) yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di bumi atau mereka berperang: "Jika seandainya mereka tetap bersama-sama kita, tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." (Akibatnya) yang demikian itu, Allah menjadikan rasa penyesalan yang besar di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

157. Dan jika kamu benar-benar terbunuh (gugur) di jalan Allah atau meninggal (dengan cara apapun yang ditetapkan-Nya), tentulah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagi kamu) dari apa yang mereka kumpulkan.

[108] Sangkaan Jahiliyah yang dimaksud oleh ayat ini misalnya sangkaan bahwa kemenangan akan diperoleh tanpa susah payah, cukup dengan nama Islam yang mereka sandang atau bahwa agama yang benar pasti menang tanpa perlu diperjuangkan.

وَلَئِن مُّتُّمْ أَوْ قُتِلْتُمْ لَإِلَى اللَّهِ تُحْشَرُونَ ﴿١٥٨﴾ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ
لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ إِن يَنصُرْكُمُ اللَّهُ
فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِن يَخْذُلْكُمْ فَمَن ذَا الَّذِي يَنصُرُكُم مِّن
بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾ وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن
يَغُلَّ ۚ وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ
نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾ أَفَمَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَ
اللَّهِ كَمَن بَاءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ
﴿١٦٢﴾ هُمْ دَرَجَاتٌ عِندَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٣﴾ لَقَدْ
مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ ۚ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾ أَوَلَمَّا
أَصَابَتْكُم مُّصِيبَةٌ قَدْ أَصَبْتُم مِّثْلَيْهَا قُلْتُمْ أَنَّىٰ هَٰذَا ۖ
قُلْ هُوَ مِنْ عِندِ أَنفُسِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٦٥﴾

158. Dan jika kamu benar-benar meninggal atau gugur, pasti kepada Allah saja kamu akan dikumpulkan.

159. Maka, disebabkan rahmat dari Allah-lah, engkau (Nabi Muhammad saw.) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Jika seandainya engkau berlaku keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang bertawakkal (kepada-Nya).

160. Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu, maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu sesudah-Nya? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

161. Tidak mungkin (dan tidak ada wujudnya) bagi seorang nabi berkhianat. Barang siapa berkhianat, pasti pada Hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu; kemudian setiap diri akan diberi (pahalanya) dengan cukup atas apa yang telah diusahakan(nya), sedangkan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya (dirugikan).

162. Apakah orang yang mengikuti (dengan sungguh-sungguh) keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan dari Allah dan tempatnya adalah (neraka) Jahannam? Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

163. (Kedudukan) mereka (penghuni surga) itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

164. Demi (Allah)! Sungguh, Allah telah menganugerahkan karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Allah swt.) mengutus di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang (terus-menerus) membacakan (menyampaikan) kepada mereka ayat-ayat Allah, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (al-Qur'an) dan Hikmah (as-Sunnah). Dan sungguh, keadaan mereka sebelum itu, adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

165. Dan apakah ketika (kamu melakukan kesalahan dan meninggalkan tuntunan Rasul saw. sehingga) kamu ditimpa musibah (berupa kekalahan pada perang Uhud), (padahal) kamu sungguh telah menimpakan kekalahan dua kali lipat (atas musuh-musuh kamu pada perang Badar), kamu berkata: "Dari mana (datangnya kegagalan) ini?" Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) diri kamu (sendiri)." Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَمَآ اَصَابَكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعٰنِ فَبِاِذْنِ اللّٰهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۙ
١٦٦ وَلِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ نَافَقُوْا ۚ وَقِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ
اَوِ ادْفَعُوْا ۗ قَالُوْا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَّا اتَّبَعْنٰكُمْ ۗ هُمْ لِلْكُفْرِ يَوْمَىِٕذٍ
اَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْاِيْمَانِ ۚ يَقُوْلُوْنَ بِاَفْوَاهِهِمْ مَّا لَيْسَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ ۗ
وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُوْنَ ۚ ١٦٧ اَلَّذِيْنَ قَالُوْا لِاِخْوَانِهِمْ وَقَعَدُوْا
لَوْ اَطَاعُوْنَا مَا قُتِلُوْا ۗ قُلْ فَادْرَءُوْا عَنْ اَنْفُسِكُمُ الْمَوْتَ اِنْ
كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ١٦٨ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ
اَمْوَاتًا ۗ بَلْ اَحْيَآءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُوْنَ ۙ ١٦٩ فَرِحِيْنَ بِمَآ اٰتٰىهُمُ
اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ ۙ وَيَسْتَبْشِرُوْنَ بِالَّذِيْنَ لَمْ يَلْحَقُوْا بِهِمْ
مِّنْ خَلْفِهِمْ ۙ اَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ۚ ١٧٠ يَسْتَبْشِرُوْنَ
بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَفَضْلٍ ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ
الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ ١٧١ اَلَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِلّٰهِ وَالرَّسُوْلِ مِنْۢ بَعْدِ مَآ اَصَابَهُمُ
الْقَرْحُ ۛ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا مِنْهُمْ وَاتَّقَوْا اَجْرٌ عَظِيْمٌ ۚ ١٧٢
اَلَّذِيْنَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ اِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوْا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ
فَزَادَهُمْ اِيْمَانًا ۖ وَّقَالُوْا حَسْبُنَا اللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ ١٧٣

166. Apa yang menimpa kamu pada hari bertemunya dua pasukan (dalam pertempuran), maka itu adalah dengan izin Allah, dan supaya (Dia) mengetahui (dalam kenyataan) siapa orang-orang mukmin,

167. dan supaya Dia mengetahui siapa orang-orang yang munafik. Kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (diri, keluarga dan negeri kamu)." Mereka (orang-orang yang munafik) berkata: "Jika seandainya kami mengetahui (akan terjadi) peperangan, tentulah kami mengikuti kamu." Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran daripada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulut mereka apa yang tidak terkandung dalam hati mereka. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

168. Orang-orang yang mengatakan tentang saudara-saudara mereka (yang telah gugur), padahal mereka tidak membantu (berperang): "Jika seandainya mereka mengikuti kita (kembali ke Madinah dan tidak ikut berperang), tentulah mereka tidak terbunuh." Katakanlah: "Tolaklah kematian (itu) dari diri kamu, jika kamu orang-orang yang benar."

169. Janganlah sekali-kali engkau (siapapun engkau) mengira (bahwa) orang-orang yang gugur di jalan Allah adalah orang-orang mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhan Pemelihara mereka dengan dianugerahi rezeki.

170. Mereka bergembira disebabkan karunia Allah yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka. Dan mereka benar-benar bergirang hati terhadap orang-orang yang (masih) tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada rasa takut menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

171. Mereka benar-benar bergirang hati dengan nikmat dan karunia dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang mukmin.

172. (Yaitu) orang-orang yang memenuhi (seruan) Allah dan Rasul (Nabi Muhammad saw.) dengan sepenuh hati, sesudah mereka mendapat luka berat. Bagi orang-orang yang berbuat kebajikan di antara mereka lagi bertakwa ada pahala yang sangat besar.

173. (Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah swt. dan Rasul saw.) yang kepada mereka (ada) orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia (kaum musyrik) sungguh telah mengumpulkan (kekuatan) menghadapi kamu, karena itu takutlah kepada mereka," maka (perkataan itu) menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah bagi kami Allah dan Dia adalah sebaik-baik *Wakil*."[109]

Sabab an-Nuzul Ayat 169

Ahmad, Abu Daud, dan al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra., dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ketika saudara-saudaramu terbunuh pada perang Uhud, Allah meletakkan ruh-ruh mereka di dalam tubuh burung-burung hijau yang minum dari sungai-sungai surga dan makan dari buah-buahannya. Lalu burung-burung itu pergi ke peraduan di dalam lampu-lampu kandil yang terbuat dari emas di bawah naungan 'Arsy. Ketika mereka mendapatkan makanan dan minuman mereka nikmat serta tempat peraduan mereka nyaman, mereka berkata: 'Andai saja saudara-saudara kita tahu apa yang diberikan Allah kepada kita sehingga mereka tidak malas berjihad dan tidak meninggalkan medan perang.' Maka Allah berfirman: 'Aku menyampaikan hal itu kepada saudara-saudara kalian.' Lalu Allah menurunkan ayat 169 ini.

[109] *Al-Wakil* dari akar kata *wakala* yang pada dasarnya bermakna pengandalan pihak lain tentang urusan yang seharusnya ditangani oleh satu pihak. Allah swt. adalah *Wakil* yang paling dapat diandalkan karena Dia Maha Kuasa atas segala urusan. Menjadikan Allah swt. sebagai *Wakil* berarti menyerahkan segala persoalan kepada-Nya, seseorang harus meyakini bahwa Allah swt. yang

فَانقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا
رِضْوَانَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾ إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ الشَّيْطَانُ
يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ ۖ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾
وَلَا يَحْزُنكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ ۚ إِنَّهُمْ لَن يَضُرُّوا اللَّهَ
شَيْئًا ۗ يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِي الْآخِرَةِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ
عَظِيمٌ ﴿١٧٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ لَن يَضُرُّوا اللَّهَ
شَيْئًا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٧﴾ وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا
نُمْلِي لَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ ۚ إِنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ لِيَزْدَادُوا إِثْمًا ۚ وَلَهُمْ
عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٧٨﴾ مَّا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنتُمْ
عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ
عَلَى الْغَيْبِ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِي مِن رُّسُلِهِ مَن يَشَاءُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ
وَرُسُلِهِ ۚ وَإِن تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٩﴾ وَلَا يَحْسَبَنَّ
الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُم ۖ
بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَلِلَّهِ
مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾ ع

ini (berbaur dan menyatu dengan orang-orang munafik), sehingga Dia membedakan yang buruk (orang-orang munafik) dari yang baik (orang-orang mukmin yang mantap imannya). Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu yang gaib, tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya dari para rasul-Nya. Karena itu, berimanlah kepada Allah dan para rasul-Nya; dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagi kamu pahala yang sangat besar.

180. Janganlah sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang Allah anugerahkan kepada mereka dari karunia-Nya mengira bahwa ia (kekikiran itu) baik bagi mereka. Bahkan, ia buruk bagi mereka. Apa yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan di (leher) mereka pada Hari Kiamat. Dan milik Allah segala warisan yang ada di langit dan di bumi. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

174. Maka, mereka kembali dengan nikmat dan karunia yang besar dari Allah. Keburukan tidak menyentuh mereka dan mereka mengikuti (dengan sungguh-sungguh) keridhaan Allah. Dan Allah Pemilik karunia yang sangat besar.

175. Sesungguhnya itu (yang menyampaikan berita musuh telah mengumpulkan kekuatan) tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti kawan-kawannya (orang-orang munafik), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang mukmin.

176. Janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.) disedihkan oleh orang-orang yang bersegera dalam kekafiran; sesungguhnya mereka sekali-kali tidak dapat mendatangkan mudharat (bahaya dan kerugian) kepada (agama dan atau para pejuang agama) Allah sedikit pun. Allah berkehendak tidak akan memberi bagian (ganjaran) kepada mereka di akhirat, dan bagi mereka azab yang sangat besar.

177. Sesungguhnya orang-orang yang membeli (mengambil) kekufuran dengan (meninggalkan) iman, mereka sekali-kali tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikit pun; dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

178. Dan janganlah sekali-kali orang-orang yang kafir mengira bahwa pemberian tangguh Kami kepada mereka (sehingga tidak disiksa sekarang, atau mereka memperoleh bagian duniawi di kehidupan dunia ini) adalah baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka azab yang sangat menghinakan.

179. Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang mukmin sebagaimana keadaan kamu selama

mewujudkan segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini. Juga harus menjadikan kehendak dan tindakannya sejalan dengan kehendak dan ketentuan Allah swt. Karena dengan menjadikan-Nya sebagai *Wakil*, manusia terlebih dahulu telah tersadar bahwa pilihan Allah swt. adalah yang terbaik. Kendati demikian, dalam hal menjadikan Allah swt. sebagai *Wakil* manusia tetap dituntut untuk melakukan sesuatu yang berada dalam batas kemampuannya. Oleh karena itu, kata "tawakkal" yang berakar sama dengan *wakil*, bukan berarti kepasrahan yang pasif tanpa bekerja keras.

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَآءُ ۘ
سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا۟ وَقَتْلَهُمُ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ
ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿١٨١﴾ ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ
وَأَنَّ ٱللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿١٨٢﴾ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ
عَهِدَ إِلَيْنَآ أَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُولٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ
تَأْكُلُهُ ٱلنَّارُ ۗ قُلْ قَدْ جَآءَكُمْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِى بِٱلْبَيِّنَٰتِ
وَبِٱلَّذِى قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوهُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ
﴿١٨٣﴾ فَإِن كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ جَآءُو
بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُنِيرِ ﴿١٨٤﴾ كُلُّ نَفْسٍ
ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۖ
فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا
ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾ ۞ لَتُبْلَوُنَّ فِىٓ
أَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۖ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟
ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوٓا۟ أَذًى كَثِيرًا ۚ
وَإِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

181. Demi (Allah)! Sungguh, Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin dan kami orang-orang kaya." Kami akan mencatat perkataan mereka dan pembunuhan mereka terhadap para nabi tanpa (alasan) yang memang tidak dibenarkan, dan Kami akan mengatakan: "Rasakanlah azab yang membakar!"

182. (Azab) yang demikian itu disebabkan perbuatan tangan kamu sendiri. Sesungguhnya Allah sekali-kali bukanlah Penganiaya para hamba-Nya.

183. (Yaitu) orang-orang (Yahudi) yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kami, supaya kami jangan beriman kepada seorang rasul, sebelum dia mendatangkan kepada kami kurban (yang dipersembahkan kepada Allah swt.) yang (habis terbakar) dimakan api." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sungguh, telah datang kepada kamu beberapa orang rasul sebelumku, membawa keterangan-keterangan yang nyata dan membawa apa yang kamu sebutkan, maka mengapa kamu membunuh mereka jika kamu orang-orang yang benar?"

184. Maka, jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad saw.), maka sungguh para rasul sebelummu (pun) telah didustakan (pula), mereka membawa keterangan-keterangan yang nyata, dan Zabur[110] dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.

185. Setiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada Hari Kiamat sajalah disempurnakan pahala kamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke surga, maka sungguh dia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdaya.

186. Pasti kamu benar-benar akan diuji menyangkut harta kamu dan diri kamu. Dan pasti kamu benar-benar akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang menyekutukan (Allah swt. dengan yang lain), gangguan yang banyak. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.

[110] Kitab suci kumpulan wahyu dari Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Daud as.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ
وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا
قَلِيلًا ۖ فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾ لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا
أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ
بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٨﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٩﴾ ع إِنَّ فِي
خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾
رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ
أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾ رَبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ
آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا ۚ رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا
سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾ رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ
رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿١٩٤﴾

194. Tuhan Pemelihara kami, dan anugerahilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui para rasul-Mu, dan janganlah Engkau hinakan kami pada Hari Kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."

Sabab an-Nuzul Ayat 187-188

Muslim, Ahmad, al-Bukhari, Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan bahwa Marwan pernah berkata kepada pengawalnya: "Rafi', temui Ibnu 'Abbas ra. dan tanyakan: 'Seandainya setiap orang dari kita yang senang dengan apa yang dia bawa dan suka dipuji dengan sesuatu yang tidak diperbuatnya akan disiksa, maka kita semua akan disiksa?' Ibnu 'Abbas ra. menjawab: 'Ada apa kalian dengan ayat ini? Ayat ini turun berkenaan dengan kaum Ahl al-Kitab.' Di sini Ibnu 'Abbas ra. membaca: *'Wa idz akhadza...'* (ayat 187). Dan membaca juga ayat: *'Lâ taḥsabanna....'* (188). Kemudian, lanjut Ibnu 'Abbas ra.: 'Mereka ditanya oleh Nabi saw. tentang sesuatu tetapi menyembunyikannya kepada beliau dan memberitahukan yang lain kemudian pergi dan bersikap telah menjawab apa yang beliau tanyakan, bahkan meminta pujian kepada beliau dan bergembira karena menyembunyikan apa yang beliau tanyakan kepada mereka."

187. Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji (dari) orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (kitab itu) kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya." Lalu mereka melemparkannya ke belakang punggung mereka dan mereka membelinya dengan harga yang sedikit. Sangatlah buruk apa yang mereka beli.

188. Janganlah sekali-kali engkau (siapapun engkau) mengira bahwa orang-orang yang bergembira dengan apa (kedurhakaan) yang telah mereka kerjakan dan mereka suka dipuji atas perbuatan yang belum mereka kerjakan, maka janganlah sekali-kali kamu mengira bahwa mereka terlepas dari azab, dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

189. Milik Allah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih berganti(nya) malam dan siang, benar-benar terdapat tanda-tanda (kemahakuasaan Allah swt.) bagi Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah).[111]

191. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah dalam keadaan berdiri atau duduk atau berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi: "Tuhan Pemelihara kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari azab neraka.

192. Tuhan Pemelihara kami, sesungguhnya siapa yang Engkau masukkan ke neraka, maka sungguh Engkau telah menghinakan dia, dan tidak ada bagi orang-orang zalim (satu) penolong (pun).

193. Tuhan Pemelihara kami, sesungguhnya kami mendengar penyeru yang menyeru kepada iman (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhan Pemelihara kamu," maka kami (pun) beriman. Tuhan Pemelihara kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan tutuplah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami bersama orang-orang yang sangat luas dan banyak kebajikan.

[111] Turunnya ayat ini membuat Nabi Muhammad saw. menangis hingga membasahi janggut beliau, lalu sujud dan menangis hingga membasahi lantai, lalu berbaring dan menangis dan mengatakan bahwa sungguh celaka siapa yang membaca tapi tidak memikirkannya, sebagaimana Ibnu Mardawaih juga meriwayatkan melalui Atha'. Di samping itu, sekian riwayat antara lain menyatakan bahwa Rasul saw. seringkali membaca ayat ini dan ayat-ayat berikut manakala beliau bangun shalat tahajud di malam hari. (HR. Bukhari).

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنكُم مِّن
ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّن بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا
مِن دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ
عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِندِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِندَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾
لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ ﴿١٩٦﴾ مَتَاعٌ قَلِيلٌ ۖ
ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٩٧﴾ لَٰكِنِ الَّذِينَ اتَّقَوْا
رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
نُزُلًا مِّنْ عِندِ اللَّهِ ۗ وَمَا عِندَ اللَّهِ خَيْرٌ لِّلْأَبْرَارِ ﴿١٩٨﴾ وَإِنَّ مِنْ
أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَن يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ
وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَاشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا
وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾ ع

سُورَةُ النِّسَاءِ مَدَنِيَّة آيَاتُهَا ١٧٦

195. Maka, Tuhan Pemelihara mereka memerkenankan bagi mereka (permohonan mereka). (Allah swt. berfirman); "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, (baik) laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu (berasal) dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah dan yang diusir dari kampung halaman mereka, yang disakiti pada jalan-Ku, dan yang berperang dan yang dibunuh, pasti akan Aku tutup kesalahan-kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai sebagai pahala dari sisi Allah. Dan Allah, di sisi-Nya, pahala yang baik."

196. Janganlah sekali-kali engkau teperdaya oleh kebebasan orang-orang yang kafir bergerak di negeri-negeri.

197. (Itu) hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah (neraka) Jahannam; dan (Jahannam itu) adalah seburuk-buruk tempat tinggal.

198. Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan Pemelihara mereka, bagi mereka surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, sedangkan mereka kekal di dalamnya (sebagai anugerah) yang dihidangkan dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang sangat luas dan banyak kebajikan.

199. Dan sesungguhnya di antara Ahl al-Kitab benar-benar ada yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan apa yang diturunkan kepada mereka, sedang mereka dalam keadaan khusyuk kepada Allah; mereka tidak membeli ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka itu memperoleh pahala mereka di sisi Tuhan Pemelihara mereka. Sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-(Nya).

200. Hai orang-orang yang beriman! Bersabarlah dan kuatkanlah kesabaran kamu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.

AN-NISÂ'
(Perempuan)
Madaniyyah
Surah ke-4: 176 ayat

Sabab an-Nuzul Ayat 195

At-Tirmizi, al-Hakim dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ummu Salamah ra., dia berkata: "Wahai Rasulullah, aku belum pernah mendengar Allah menyebutkan sesuatu pun tentang wanita terkait dengan masalah hijrah?" Maka Allah menurunkan ayat ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾ وَآتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ
وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۚ إِنَّهُ
كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾ وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانْكِحُوا
مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا
فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾ وَآتُوا
النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ
هَنِيئًا مَرِيئًا ﴿٤﴾ وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ
قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾ وَابْتَلُوا
الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ ۖ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا
إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ
غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا
دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

sampai mereka mencapai pernikahan. Maka jika kamu telah mengetahui adanya pada mereka kecerdasan, maka serahkanlah kepada mereka harta-harta mereka Dan janganlah kamu memakannya (memanfaatkan harta anak-anak yatim) lebih dari batas kepatutan dan (janganlah juga kamu) tergesa-gesa (membelanjakan harta itu) sebelum mereka dewasa. Barang siapa mampu, maka hendaklah menahan diri (menggunakan harta anak-anak yatim) dan barang siapa miskin, maka bolehlah dia makan (harta itu) menurut (cara) yang patut. Lalu, apabila kamu menyerahkan (harta) mereka kepada mereka, maka hendaklah kamu mengadakan persaksian atas (penyerahan harta itu kepada) mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas.

Sabab an-Nuzul Ayat 4

Abu Hatim meriwayatkan dari Abu Shaleh ra., dia berkata: "Dulu jika seseorang menikahkan anaknya, maka dia mengambil mahar yang diberikan suaminya untuk anaknya." Lalu Allah melarang hal itu dan menurunkan ayat ini.

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Hai seluruh manusia! Bertakwalah kepada Tuhan Pemelihara kamu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan menciptakan darinya pasangannya; Dia memperkembangbiakkan dari keduanya laki-laki yang banyak dan perempuan. Dan bertakwalah kepada Allah Yang dengan (nama)-Nya kamu saling meminta dan (pelihara pula) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengawasi kamu.

2. Dan berikanlah kepada anak-anak yatim harta mereka, dan janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan janganlah kamu makan harta mereka bersama harta kamu. Sesungguhnya itu adalah dosa yang besar.

3. Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap wanita-wanita yatim (apabila kamu menikahi mereka), maka nikahilah yang kamu senangi dari wanita-wanita (lain): dua, tiga atau empat.[112] Lalu, jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya[113] wanita yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

4. Berikanlah maskawin kepada wanita-wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Lalu, jika mereka dengan senang hati menyerahkan untuk kamu sebagian darinya, maka makanlah (ambil dan pergunakanlah pemberian) itu (sebagai pemberian) yang menyenangkan, lagi baik akibatnya.

5. Dan janganlah kamu menyerahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya (yang tidak bisa mengelola harta benda), harta kamu (atau harta mereka yang ada dalam kekuasaan kamu) yang dijadikan Allah untuk kamu sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka (bagian dari harta itu) dan pakaian serta ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

6. Dan ujilah anak-anak yatim (dalam hal pengelolaan dan penggunaan harta)

[112] Ayat ini tidak mewajibkan poligami atau menganjurkannya, ia hanya berbicara tentang bolehnya poligami dan itu pun merupakan pintu kecil yang hanya dapat dilalui oleh yang sangat amat membutuhkan dan dengan syarat yang tidak ringan. Dengan demikian, pembahasan tentang poligami dalam pandangan al-Qur'an hendaknya tidak ditinjau dari segi ideal, atau baik dan buruknya,tetapi harus dilihat dari sudut pandang penetapan hukum dalam aneka kondisi yang mungkin terjadi. Lihat surah an-Nisâ' [4] ayat 129.

[113] Hamba sahaya yang disebabkan oleh perang agama yang kini tidak ada lagi.

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ وَالْأَقْرَبُونَ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ
مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا
مَّفْرُوضًا ۝٧ وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى
وَالْمَسٰكِينُ فَارْزُقُوهُم مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا
۝٨ وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝٩ إِنَّ
الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتٰمٰى ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي
بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ۝١٠ ع يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي
أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً
فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا
النِّصْفُ ۗ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن
كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن
كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا
أَوْ دَيْنٍ ۗ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ ۚ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ
نَفْعًا ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝١١

7. Bagi laki-laki (ada) bagian dari apa (harta) peninggalan ibu-bapak dan para kerabat, dan bagi wanita (ada) bagian dari apa (harta) peninggalan ibu-bapak dan para kerabat, sedikit atau banyak darinya, (berdasarkan) bagian yang telah ditetapkan (oleh Allah swt.).

8. Dan apabila (pada saat) pembagian itu hadir kerabat (yang tidak berhak mendapat warisan, atau) anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka sebagian dari harta itu[114] dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

9. Dan hendaklah takut (kepada Allah swt.) orang-orang yang jika seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar, lagi tepat.

10. Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sesungguhnya mereka itu hanya menelan api dalam perut mereka dan mereka akan masuk ke (dalam) api yang menyala-nyala (neraka).

11. Allah mewasiatkan kamu (tentang pembagian warisan) untuk anak-anak kamu. (Yaitu), bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu (semuanya) perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari apa (harta) yang ditinggalkan; Jika anak perempuan itu seorang (saja), maka dia mendapat setengah. Dan untuk dua orang ibu-bapaknya, bagi masing-masing dari keduanya seperenam dari yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu memunyai anak. Jika dia tidak memunyai anak dan dia diwarisi oleh ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika dia (yang meninggal itu) memunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut) sesudah (dipenuhinya) wasiat[115] (dan) atau (dilunasi) utang(nya). Orang tua kamu dan anak-anak kamu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat manfaatnya bagi kamu. (Ini adalah) ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

Sabab an-Nuzul Ayat 11

Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, at-Tirmizi, an-Nasa'i dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Jabir bin 'Abdullah ra., dia berkata: "Sewaktu aku sakit, Rasulullah saw. dan Abu Bakar menjengukku di kampung Bani Salamah dengan berjalan kaki. Sesampai beliau berdua di rumahku, aku sedang pingsan. Lalu, Rasulullah saw. meminta diambilkan air kemudian beliau berwudhu, lalu memercikkan air di wajahku, maka aku pun langsung siuman. Selanjutnya, aku bertanya kepada beliau: 'Apa yang harus aku lakukan terhadap hartaku?' Maka turunlah ayat ini.

[114] Pemberian sekadarnya tidak boleh lebih dari sepertiga harta warisan.
[115] Tidak boleh lebih dari sepertiga harta warisan dan diberikan bukan kepada ahli waris.

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن
لَّهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمُ الرُّبُعُ مِمَّا
تَرَكْنَ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ
وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ ۚ
فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُم
مِّن بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِن كَانَ
رَجُلٌ يُورَثُ كَلَٰلَةً أَوِ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ
وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ
فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ
بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۙ غَيْرَ مُضَارٍّ ۚ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ
﴿١٣﴾ وَمَن يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ
يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٤﴾ ع

keberuntungan yang sangat besar.

14. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, pasti Dia memasukkannya dalam api neraka, sedangkan dia kekal di dalamnya; dan baginya azab yang menghinakan.

12. Dan bagi kamu seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istri kamu, jika mereka tidak memunyai anak. Jika mereka (istri-istri kamu itu) memunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang mereka tinggalkan sesudah wasiat yang mereka wasiatkan (dan) atau (dilunasi) utang(nya). Dan bagi mereka (istri-istri) seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak memunyai anak. Jika kamu memunyai anak, maka bagi mereka (istri-istri) seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat (dan) atau (dilunasi) utang (kamu). Jika seseorang laki-laki atau perempuan mati tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi dia memunyai seorang saudara laki-laki atau seorang saudara perempuan, maka bagi masing-masing dari kedua (jenis) saudara itu seperenam harta (yang ditinggalkan). Tetapi jika mereka (saudara-saudara seibu itu) lebih dari seorang, maka mereka bersama-sama dalam (bagian) yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya (dan) atau (dilunasi) utang(nya) dengan tidak memberi mudharat (kepada siapa pun, termasuk ahli waris). (Itulah) wasiat dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Penyantun.

13. Itu adalah hukum-hukum Allah.[116] Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, pasti Dia memasukkannya ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, sedangkan mereka kekal di dalamnya; dan itulah

[116] Dalam Islam, hukum waris ditetapkan oleh syariat, bukan oleh pemilik harta, tanpa mengabaikan keinginannya. Pemilik harta berhak menetapkan wasiat yang baik maksimal sepertiga dari harta peninggalan sebagai pengganti dari ketentuan-ketentuan agama yang belum dilaksanakan seperti mengeluarkan zakat, atau pemberian kepada mereka yang memburuhkan selain ahli waris. Wasiat tidak boleh dilaksanakan bila bermotifkan maksiat atau mendorong berlanjutnya maksiat. Syariat menentukan sepertiga dari harta yang ditinggalkan, bila ada wasiat. Bila tidak, seluruh harta dibagikan kepada yang berhak menerima. Bisa juga di bawah sepertiga, dan selebihnya dibagikan sesuai dengan ketentuan syariat.

وَالّٰتِيْ يَأْتِيْنَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِّسَآىِٕكُمْ فَاسْتَشْهِدُوْا عَلَيْهِنَّ
اَرْبَعَةً مِّنْكُمْ ۚ فَاِنْ شَهِدُوْا فَاَمْسِكُوْهُنَّ فِى الْبُيُوْتِ
حَتّٰى يَتَوَفّٰىهُنَّ الْمَوْتُ اَوْ يَجْعَلَ اللّٰهُ لَهُنَّ سَبِيْلًا ﴿١٥﴾
وَالَّذٰنِ يَأْتِيٰنِهَا مِنْكُمْ فَاٰذُوْهُمَا ۚ فَاِنْ تَابَا وَاَصْلَحَا
فَاَعْرِضُوْا عَنْهُمَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا ﴿١٦﴾
اِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللّٰهِ لِلَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ السُّوْٓءَ بِجَهَالَةٍ
ثُمَّ يَتُوْبُوْنَ مِنْ قَرِيْبٍ فَاُولٰٓئِكَ يَتُوْبُ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۗ
وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١٧﴾ وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِيْنَ
يَعْمَلُوْنَ السَّيِّاٰتِ ۚ حَتّٰٓى اِذَا حَضَرَ اَحَدَهُمُ الْمَوْتُ
قَالَ اِنِّيْ تُبْتُ الْـٰٔنَ وَلَا الَّذِيْنَ يَمُوْتُوْنَ وَهُمْ كُفَّارٌ ۗ
اُولٰٓئِكَ اَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٨﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ
اٰمَنُوْا لَا يَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَرِثُوا النِّسَآءَ كَرْهًا ۗ وَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ
لِتَذْهَبُوْا بِبَعْضِ مَآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ اِلَّآ اَنْ يَّأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ
مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوْهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۚ فَاِنْ كَرِهْتُمُوْهُنَّ فَعَسٰٓى
اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّيَجْعَلَ اللّٰهُ فِيْهِ خَيْرًا كَثِيْرًا ﴿١٩﴾

15. Dan (terhadap) wanita-wanita yang mendatangi perbuatan yang sangat keji (berzina atau berhubungan dengan sesama jenis) dari wanita-wanita kamu, maka hendaklah kamu mempersaksikan atas mereka empat orang saksi laki-laki di antara kamu. Lalu, apabila mereka telah memberi persaksian, maka tahanlah mereka dalam rumah sampai maut menyempurnakan ajal mereka, atau sampai Allah memberi jalan (penyelesaian) bagi mereka.

16. Dan (terhadap) dua orang laki-laki yang melakukan perbuatan keji (berzina dan berhubungan dengan sesama jenis) diantara kamu, maka jatuhilah hukuman kepada keduanya, lalu jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penerima taubat, lagi Maha Pengasih.

17. Sesungguhnya taubat (yakni penerimaan taubat yang diwajibkan Allah swt. atas Diri-Nya) di sisi Allah hanyalah (taubat) bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan disebabkan kejahilan (didorong oleh ketidaksadaran akan dampak buruk dari kejahatan itu), yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah adalah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

18. Dan tidaklah taubat itu (diterima Allah swt.) untuk orang-orang yang mengerjakan kejahatan-kejahatan (yang) hingga apabila datang kepada seseorang di antara mereka kematian, (barulah) dia mengatakan: "Sesungguhnya aku bertaubat sekarang." Dan tidak (pula bagi) orang-orang yang mati, sedangkan mereka dalam kekafiran. Itulah orang-orang yang telah Kami sediakan bagi mereka azab yang sangat pedih.

19. Hai orang-orang yang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi (harta atau diri) wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka[117] karena (kamu) hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya (berupa maskawin atau mengambil warisan dari bekas suaminya), kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata (maka kamu boleh mengambil sebagian dari harta itu dengan menuntut cerai). Dan bergaullah dengan mereka secara ma'ruf (patut). Selanjutnya, apabila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah dan jangan terburu-buru menceraikannya) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

Sabab an-Nuzul Ayat 19 dan 22

Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Abu Umamah ra., dia berkata: "Ketika Abu Qais bin Ashlat meninggal dunia, anaknya ingin menikahi bekas istrinya. Hal ini memang kebiasaan masyarakat pada zaman Jahiliyah. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, ayat 19 ini."

Menurut riwayat Ibnu Abu Hatim, al-Faryabi dan ath-Thabrani dari Adi bin Tsabit dari seorang laki-laki dari kaum Anshar, setelah peristiwa itu, juga turun ayat 22.

[117] Dengan menghalangi wanita yang telah bercerai dengan kamu atau yang ditinggal mati suaminya untuk menikah dengan siapa yang diingininya.

وَإِنْ أَرَدتُّمُ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ
إِحْدَاهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا أَتَأْخُذُونَهُ
بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٢٠﴾ وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ
بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنكُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا
﴿٢١﴾ وَلَا تَنكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُم مِّنَ النِّسَاءِ
إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَمَقْتًا ۖ وَسَاءَ
سَبِيلًا ﴿٢٢﴾ ع حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ
وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ
الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ
وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ
وَرَبَائِبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُم مِّن نِّسَائِكُمُ
اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ ۖ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ ۖ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ
أَصْلَابِكُمْ ۙ وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا
مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٣﴾ الجزء

perempuan sepersusuan; ibu-ibu istri kamu;[119] anak-anak istri kamu yang dalam pemeliharaan kamu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istri kamu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu menikahinya; (dan diharamkan bagi kamu) istri-istri anak kandung kamu; dan menghimpun (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

20. Dan jika kamu (para suami) ingin mengganti (menceraikan) pasangan (istri) dengan pasangan yang lain (istri baru), sedangkan kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak (berupa maskawin), maka janganlah kamu mengambil kembali darinya sedikit pun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan (melakukan) tuduhan dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?

21. Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sungguh sebagian kamu telah bergaul luas (sebagai suami-istri) dengan sebagian yang lain. Dan mereka (istri-istri) telah mengambil dari kamu perjanjian yang teguh (untuk hidup bersama dan saling menjaga rahasia).

22. Dan janganlah kamu nikahi apa (wanita-wanita) yang telah dinikahi (walau belum dicampuri) oleh ayah-ayah kamu (baik ayah langsung, maupun kakek, baik dari sisi ayah maupun ibu), terkecuali apa yang telah lampau (sebelum turunnya larangan ini). Sesungguhnya perbuatan itu sangat keji dan dibenci (oleh Allah swt.) serta seburuk-buruk jalan.[118]

23. Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibu kamu; anak-anak kamu yang perempuan; saudara-saudara kamu yang perempuan, saudara-saudara ayah kamu yang perempuan; saudara-saudara ibu kamu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudara kamu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudara kamu yang perempuan; ibu-ibu kamu yang menyusui kamu; saudara-saudara

[118] Bangsa Arab Jahiliyah memunyai tradisi yang menempatkan wanita pada posisi yang rendah. Apabila seorang ayah meninggal dunia dan meninggalkan anak laki-laki dan istri lain selain ibunya, maka anak laki-laki harus menikahi janda ayahnya itu tanpa akad nikah baru. Seorang istri yang sudah digauli suami kemudian dijatuhi talak, berkewajiban mengembalikan maskawin yang pernah diterimanya. Lebih dari itu, di antara orang-orang Arab Jahiliyah ada yang melarang dengan semena-mena istri yang ditinggalkan ayahnya untuk menikah kecuali dengan dirinya. Setelah Islam datang, semua perilaku tersebut dihilangkan. Al-Qur'an menyebut perbuatan-perbuatan tersebut dengan kata *"maqt"* yang sering diartikan sebagai 'kemurkaan', karena semua itu merupakan hal yang sangat jelek yang dimurkai Allah swt. dan orang-orang yang berakal sehat.

[119] Seorang anak yang disusui mengambil makanan dari tubuh ibu yang menyusuinya, seperti memakan makanan dari tubuh ibu ketika masih berada di dalam kandungan. Keduanya sama, merupakan bagian dari darah daging. Wanita yang menyusui haram dinikahi karena posisinya sama dengan ibu. Sebelum ilmu genetika ditemukan, ayat ini telah mengungkapkan larangan menikah antarkerabat. Belakangan ini ditemukan secara ilmiah bahwa pernikahan seperti itu menyebabkan keturunan mudah terjangkit penyakit, cacat fisik, serta tingkat kesuburan yang rendah, bahkan mendekati kemungkinan mandul. Namun, sebaliknya, pernikahan dengan orang yang tidak memunyai hubungan kerabat tidak akan menghasilkan seperti itu.

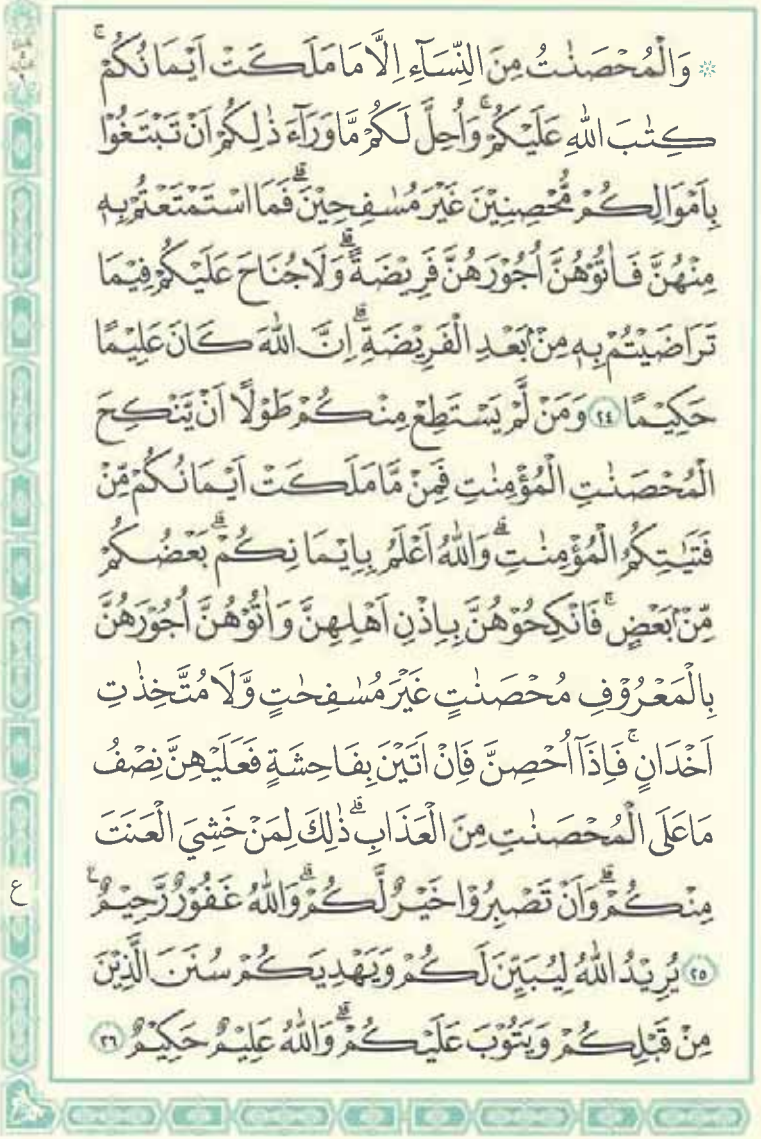

وَالْمُحْصَنٰتُ مِنَ النِّسَآءِ اِلَّا مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۚ
كِتٰبَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ ۚ وَاُحِلَّ لَكُمْ مَّا وَرَآءَ ذٰلِكُمْ اَنْ تَبْتَغُوْا
بِاَمْوَالِكُمْ مُّحْصِنِيْنَ غَيْرَ مُسٰفِحِيْنَ ۗ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهٖ
مِنْهُنَّ فَاٰتُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّ فَرِيْضَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيْمَا
تَرٰضَيْتُمْ بِهٖ مِنْۢ بَعْدِ الْفَرِيْضَةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا
حَكِيْمًا ﴿٢٤﴾ وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا اَنْ يَّنْكِحَ
الْمُحْصَنٰتِ الْمُؤْمِنٰتِ فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ مِّنْ
فَتَيٰتِكُمُ الْمُؤْمِنٰتِ ۗ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِاِيْمَانِكُمْ ۗ بَعْضُكُمْ
مِّنْۢ بَعْضٍ ۚ فَانْكِحُوْهُنَّ بِاِذْنِ اَهْلِهِنَّ وَاٰتُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّ
بِالْمَعْرُوْفِ مُحْصَنٰتٍ غَيْرَ مُسٰفِحٰتٍ وَّلَا مُتَّخِذٰتِ
اَخْدَانٍ ۚ فَاِذَآ اُحْصِنَّ فَاِنْ اَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ
مَا عَلَى الْمُحْصَنٰتِ مِنَ الْعَذَابِ ۗ ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ
مِنْكُمْ ۗ وَاَنْ تَصْبِرُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۚ
﴿٢٥﴾ يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِيْنَ
مِنْ قَبْلِكُمْ وَيَتُوْبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٦﴾

ع

Juz 5

24. Dan (diharamkan juga bagi kamu menikahi) wanita-wanita yang bersuami, kecuali para hamba sahaya yang kamu miliki (akibat perang mempertahankan agama). Itu sebagai ketetapan Allah atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain (wanita-wanita) yang demikian itu, (supaya kamu) mencari (istri) dengan harta kamu untuk memelihara kesucian tidak dengan maksud berzina. Maka, istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka imbalannya (maskawinnya) sebagai suatu kewajiban; dan tidak ada dosa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan kewajiban (itu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

25. Dan barang siapa di antara kamu yang tidak cukup mampu untuk menikahi wanita-wanita merdeka mukmin, maka (dia boleh menikahi) wanita mukmin dari para hamba sahaya yang kamu miliki (akibat perang mempertahankan agama). Allah mengetahui keimanan kamu; sebagian kamu adalah dari sebagian yang lain, karena itu nikahilah mereka dengan izin keluarga (tuan) mereka dan berilah maskawin mereka menurut (cara dan ukuran) yang patut, dan dalam keadaan mereka memelihara kesucian diri tidak dengan maksud berzina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki sebagai piaraannya; dan apabila mereka telah memelihara diri mereka (dengan menikah) kemudian mereka mengerjakan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separuh siksa (hukuman yang ditetapkan) atas wanita-wanita merdeka yang telah bersuami. (Kebolehan menikahi wanita hamba sahaya) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kesulitan (menjaga diri) di antara kamu, dan kesabaran itu lebih baik bagi kamu. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

26. Allah hendak menjelaskan kepada kamu (hukum-hukum-Nya) dan menunjukkan kepada kamu jalan-jalan orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang yang taat) dan menerima taubat kamu. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

وَاللّٰهُ يُرِيْدُ اَنْ يَّتُوْبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَيُرِيْدُ الَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ
الشَّهَوٰتِ اَنْ تَمِيْلُوْا مَيْلًا عَظِيْمًا ﴿٢٧﴾ يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّخَفِّفَ
عَنْكُمْ ۚ وَخُلِقَ الْاِنْسَانُ ضَعِيْفًا ﴿٢٨﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۣ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ
اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ عُدْوَانًا
وَّظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيْهِ نَارًا ۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ
يَسِيْرًا ﴿٣٠﴾ اِنْ تَجْتَنِبُوْا كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ
عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُّدْخَلًا كَرِيْمًا ﴿٣١﴾
وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللّٰهُ بِهٖ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ
نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوْا ۗ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۗ
وَسْـَٔلُوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيْمًا ﴿٣٢﴾ وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ
وَالْاَقْرَبُوْنَ ۗ وَالَّذِيْنَ عَقَدَتْ اَيْمَانُكُمْ فَاٰتُوْهُمْ
نَصِيْبَهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدًا ﴿٣٣﴾ ع

27. Dan Allah hendak menerima taubat kamu, sedangkan orang-orang yang mengikuti hawa nafsu bermaksud supaya kamu berpaling (dari kebenaran) sejauh-jauhnya.

28. Allah hendak meringankan kamu dan manusia diciptakan lemah.

29. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang batil (dengan melanggar ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati). Tetapi, (hendaklah) dengan perniagaan yang berdasar kerelaan di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri kamu (atau membunuh orang lain dengan tanpa hak); sesungguhnya Allah terhadap kamu adalah Maha Pengasih.

30. Dan barang siapa berbuat demikian dengan melakukan agresi dan aniaya, maka Kami kelak memasukkannya ke neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

31. Jika kamu (berusaha dengan sungguh-sungguh) menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang kamu dilarang (mengerjakan)nya, pasti Kami hapus kesalahan-kesalahan kamu dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).

32. Dan janganlah kamu beranganangan (yang menghasilkan ketamakan) terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu (yang kualitasnya lebih baik atau jumlahnya) lebih banyak dari (apa yang dianugerahkan-Nya kepada) sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi wanita-wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.

33. Bagi setiap (harta peninggalan) yang ditinggalkan ibu-bapak dan karib kerabat, Kami jadikan para ahli warisnya. Dan orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah mereka bagian mereka. Sesungguhnya Allah adalah menyaksikan segala sesuatu.

Sabab an-Nuzul Ayat 32

At-Tirmizi dan al-Hakim meriwayatkan dari Ummu Salamah ra., dia berkata: "Kaum lelaki berangkat berperang, sedangkan kaum wanita tidak. Selain itu, kami juga hanya mendapatkan setengah bagian dari warisan." Maka Allah menurunkan firman-Nya (ayat 32).

اَلرِّجَالُ قَوَّامُوْنَ عَلَى النِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ اللّٰهُ بَعْضَهُمْ عَلٰى
بَعْضٍ وَّبِمَآ اَنْفَقُوْا مِنْ اَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصّٰلِحٰتُ قٰنِتٰتٌ
حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ ۗ وَالّٰتِيْ تَخَافُوْنَ
نُشُوْزَهُنَّ فَعِظُوْهُنَّ وَاهْجُرُوْهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
وَاضْرِبُوْهُنَّ ۚ فَاِنْ اَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا ۗ
اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيْرًا ﴿٣٤﴾ وَاِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا
فَابْعَثُوْا حَكَمًا مِّنْ اَهْلِهٖ وَحَكَمًا مِّنْ اَهْلِهَا ۚ اِنْ
يُّرِيْدَآ اِصْلَاحًا يُّوَفِّقِ اللّٰهُ بَيْنَهُمَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا
خَبِيْرًا ﴿٣٥﴾ وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا
وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِي الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ
وَابْنِ السَّبِيْلِ ۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًا ﴿٣٦﴾ ۙ الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ
وَيَاْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُوْنَ مَآ اٰتٰىهُمُ
اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ ۗ وَاَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا مُّهِيْنًا ۚ ﴿٣٧﴾

34. Para lelaki (suami) adalah pemimpin dan penanggung jawab atas wanita-wanita (istri), oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Maka, wanita yang saleh, ialah yang taat, memelihara diri ketika (suami) tidak di tempat, oleh karena Allah telah memelihara mereka. Wanita-wanita yang kamu khawatirkan pembangkangan[120] mereka, maka nasihatilah mereka dan tinggalkanlah mereka di tempat-tempat pembaringan dan (jika itu belum membuatnya jera) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Lalu, jika mereka telah menaati kamu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Tinggi, lagi Maha Besar.

35. Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya (suami-istri), maka kirimlah seorang juru damai yang bijaksana dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai yang bijaksana dari keluarga perempuan. Jika keduanya bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik[121] kepada suami-istri (itu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui, lagi Mahateliti.

36. Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan (persembahkanlah) kebajikan yang sempurna kepada ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan jauh, teman sejawat, orang-orang dalam perjalanan yang memerlukan pertolongan dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong, lagi membanggakan diri.

37. (Yaitu) yang berlaku kikir dan menyuruh orang (lain) berbuat kikir, dan menyembunyikan apa yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka dari karunia-Nya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang sangat menghinakan.

Sabab an-Nuzul Ayat 37

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: "Dulu Kardum bin Zaid, sekutu Ka'ab bin al-Asyraf, Usamah bin Habib, Nafi' bin Abu Nafi', Bahri bin Amr, Huyay bin Ahthab, dan Rifa'ah bin Zaid bin at-Tabut mendatangi beberapa orang Anshar dan memberi nasihat kepada mereka: 'Jangan sedekahkan harta kalian! Kami khawatir akan menjadi fakir dengan hilangnya harta itu. Jangan terburu-buru menyedekahkannya karena kalian tidak tahu apa yang akan terjadi,' maka Allah menurunkan firman-Nya (ayat 37).

[120] Yakni, pembangkangan terhadap hak-hak yang dianugerahkan Allah swt. kepada suami-suami, tidak taat kepada suami dan meninggalkan kewajiban sebagai istri.

[121] Taufiq ialah potensi yang yang diciptakan Allah swt. dalam diri manusia sehingga mendorongnya untuk melakukan aneka kebajikan secara terus menerus. Taufiq dianugerahkan Allah swt. hanya kepada mereka yang bersungguh-sungguh mengabdikan diri dan mendekatkan diri kepada-Nya.

وَالَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَآءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَن يَكُنِ الشَّيْطَٰنُ لَهُۥ قَرِينًا فَسَآءَ
قَرِينًا ﴿٣٨﴾ وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ ءَامَنُوا۟ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنفَقُوا۟
مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا ﴿٣٩﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ
أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾ فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍۭ بِشَهِيدٍ
وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ شَهِيدًا ﴿٤١﴾ يَوْمَئِذٍ يَوَدُّ الَّذِينَ
كَفَرُوا۟ وَعَصَوُا۟ الرَّسُولَ لَوْ تُسَوَّىٰ بِهِمُ الْأَرْضُ ۚ وَلَا يَكْتُمُونَ
اللَّهَ حَدِيثًا ﴿٤٢﴾ ع يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْرَبُوا۟ الصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ
سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا۟ مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِى
سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا۟ ۚ وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ
أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ الْغَآئِطِ أَوْ لَٰمَسْتُمُ النِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوا۟ مَآءً
فَتَيَمَّمُوا۟ صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا۟ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا۟ نَصِيبًا مِّنَ
الْكِتَٰبِ يَشْتَرُونَ الضَّلَٰلَةَ وَيُرِيدُونَ أَن تَضِلُّوا۟ السَّبِيلَ ﴿٤٤﴾

Allah adalah Maha Pemaaf, lagi Maha Pengampun.

44. Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang (Yahudi) yang telah diberi bagian dari al-Kitab (Taurat)? Mereka membeli kesesatan dan mereka bermaksud supaya kamu tersesat dari jalan (yang benar).

Sabab an-Nuzul Ayat 43

Abu Daud, at-Tirmizi dan al-Hakim meriwayatkan dari Ali ra., dia berkata: "Pada suatu hari Abdurrahman bin Auf membuatkan makanan untuk kami. Lalu dia mengundang kami untuk makan dan menyediakan khamar sebagai minumannya. Aku pun meminum khamar itu. Lalu tiba waktu shalat dan orang-orang menyuruhku menjadi imam. Saat menjadi imam, aku membaca: *'Qul yâ ayyuhal kâfirûn...'* dan banyak yang salah baca, maka Allah swt. menurunkan ayat 43 ini.

38. Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta mereka karena riya kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada Hari Kemudian. Barang siapa menjadikan setan sebagai temannya, maka ia (setan) adalah seburuk-buruk teman.

39. Apakah ruginya bagi mereka, jika seandainya mereka beriman kepada Allah dan Hari Kemudian dan menafkahkan sebagian rezeki yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka? Dan adalah Allah Maha Mengetahui (keadaan) mereka.

40. Sesungguhnya Allah tidak menganiaya (seseorang walaupun) sebesar *zarrah*,[122] dan jika ada kebajikan sebesar *zarrah*, pasti Dia akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang sangat besar dari sisi-Nya.

41. Maka, bagaimanakah (aneka keadaan yang dialami orang-orang kafir nanti) apabila Kami mendatangkan seorang saksi dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad saw.) sebagai saksi atas mereka itu?

42. Pada hari itu orang-orang kafir dan orang-orang yang mendurhakai rasul, ingin jika seandainya mereka disamaratakan dengan tanah (karena malu dan takut), dan mereka tidak dapat menyembunyikan suatu kejadian pun dari Allah.

43. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat sedangkan kamu dalam keadaan mabuk, (tetapi shalatlah dengan khusyuk dan penuh kesadaran) sehingga kamu mengetahui apa yang kamu ucapkan, dan tidak juga (dibenarkan bagi) kamu (menghampiri masjid) dalam keadaan junub[123] terkecuali sekadar berlalu (saja), hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau salah seorang di antara kamu kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan,[124] lalu kamu tidak mendapati air, maka bertayammumlah[125] dengan tanah yang baik (suci); maka sapulah wajah kamu dan tangan kamu. Sesungguhnya

[122] Istilah yang menggambarkan sesuatu yang terkecil, bahkan dapat berarti sesuatu yang tidak wujud.

[123] Junub disebabkan pertemuan dua alat kelamin laki-laki dengan alat kelamin perempuan, maupun karena keluar mani dengan sebab-sebab lainnya.

[124] Imam Syafi'i memahami kata "menyentuh" dalam arti persentuhan kulit dari jenis kelamin berbeda dan bukan mahram, baik dengan syahwat maupun tidak; Imam Malik mensyaratkan persentuhan itu dengan syahwat atau dengan tujuan membangkitkan syahwat; sedang Abu Hanifah menilai bahwa persentuhan dimaksud adalah hubungan badan sehingga sekadar persentuhan kulit dengan kulit walau dengan syahwat tidak membatalkan wudhu.

[125] Tayammum dilakukan dengan cara menepuk atau menyentuhkan telapak tangan satu kali ke tanah, lalu dengan tanah yang ada di telapak tangan itu wajah dan tangan diusap, inilah pendapat Hanbali. Ada juga yang mengharuskan dua kali tepukan/sentuhan. Yang pertama untuk mengusap wajah dan yang kedua untuk mengusap tangan, dan inilah pendapat Syafi'i.

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ نَصِيرًا ﴿٤٥﴾
مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ
سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَاسْمَعْ غَيْرَ مُسْمَعٍ وَرَاعِنَا لَيًّا بِأَلْسِنَتِهِمْ
وَطَعْنًا فِي الدِّينِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَاسْمَعْ وَانظُرْنَا
لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَقْوَمَ وَلَٰكِن لَّعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ
إِلَّا قَلِيلًا ﴿٤٦﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا
مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُم مِّن قَبْلِ أَن نَّطْمِسَ وُجُوهًا فَنَرُدَّهَا
عَلَىٰ أَدْبَارِهَا أَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّا أَصْحَابَ السَّبْتِ ۚ وَكَانَ أَمْرُ
اللَّهِ مَفْعُولًا ﴿٤٧﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ
ذَٰلِكَ لِمَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا
﴿٤٨﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُم ۚ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ
وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٤٩﴾ انظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۖ
وَكَفَىٰ بِهِ إِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٠﴾ ع أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا
مِّنَ الْكِتَابِ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ وَيَقُولُونَ
لِلَّذِينَ كَفَرُوا هَٰؤُلَاءِ أَهْدَىٰ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا سَبِيلًا ﴿٥١﴾

45. Dan Allah lebih mengetahui (daripada kamu) tentang para musuh kamu. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung dan cukuplah Allah sebagai Penolong.

46. (Yaitu) orang-orang Yahudi; mereka mengubah perkataan-perkataan dari tempat-tempatnya[126] dan mereka berkata: "Kami mendengar, tetapi kami tidak menaati." Dan (mereka mengatakan pula): "Dengarlah, sedangkan kami tidak mendengar." Dan (mereka mengatakan): *"Râ'inâ"* (perhatikanlah keadaan atau kemauan kami)," dengan memutar-mutar lidah mereka dan mencerca agama.[127] Jika seandainya mereka mengatakan: "Kami mendengar dan kami patuh, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami" tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, tetapi Allah mengutuk mereka, karena kekafiran mereka. Mereka tidak beriman kecuali iman, yang sangat tipis.

47. Hai orang-orang yang telah diberi al-Kitab! Berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (al-Qur'an) yang membenarkan apa (kitab) yang ada pada kamu sebelum Kami mengubah wajah-wajah (kamu), lalu Kami putar ke belakang atau Kami melaknat mereka sebagaimana Kami telah melaknat orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabtu. Dan adalah ketetapan Allah (pasti) berlaku.

48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (siapa) yang menyekutukan-Nya (dengan sesuatu), dan mengampuni (dosa) selain dari itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan ketetapan dan kebijaksanaan-Nya). Barang siapa menyekutukan Allah, maka sungguh dia telah berbuat dosa yang sangat besar.

49. Tidakkah engkau (Nabi Muhammad saw.) memperhatikan orang-orang yang memuji diri mereka (dan menganggapnya) bersih? Sebenarnya, Allah memuji (dan membersihkan) siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak dianiaya sedikit pun.

50. Lihatlah, betapa mereka mengada-adakan kebohongan terhadap Allah! Dan cukuplah perbuatan itu menjadi dosa yang nyata.

51. Tidakkah engkau (Nabi Muhammad saw.) memperhatikan orang-orang (Yahudi) yang diberi bagian dari al-Kitab (Taurat)? Mereka percaya kepada *jibt*[128] dan *thâghût*,[129] dan mengatakan kepada orang-orang kafir (kaum musyrik Mekkah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya daripada orang-orang yang beriman.

Sabab an-Nuzul Ayat 51-54

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra., dia berkata: "Orang-orang yang menggalang suku Quraisy, Ghathafan, dan Bani Quraizhah untuk memerangi Nabi saw. pada perang Ahzab adalah Huyai bin Akhtab, Salam bin Abu al-Haqiq, Abu Rafi', ar-Rabi' bin Abu al-Haqiq, Abu 'Imarah, dan Hauzah bin Qais. Mereka semua adalah dari Bani Nadhir. Begitu sampai, orang-orang Quraisy berkata, 'Para pendeta Yahudi itu adalah orang-orang yang yang memiliki pengetahuan tentang kitab-kitab suci lama. Tanyakan kepada mereka, mana yang lebih baik, agama kalian atau agama Muhammad.' Mendapatkan pertanyaan itu, para pendeta Yahudi menjawab: 'Agama kalian lebih baik daripada agama Muhammad. Kalian juga lebih berpetunjuk daripada dirinya dan para pengikutnya.' Maka Allah menurunkan firman-Nya: *'Tidakkah engkau memperhatikan....* hingga firman-Nya: *...dan Kami memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar.'* (QS. an-Nisâ' [4]: 51-54).

[126] Dapat mengandung beberapa bentuk: *Pertama* mengubah satu kata dengan kata lain. *Kedua*, memberikan penafsiran keliru terhadap ayat-ayat dengan penafsiran yang sesuai dengan hawa nafsu mereka. *Ketiga*, mereka datang kepada Rasul saw. menanyakan hal-hal tertentu dan, setelah mendengar jawaban beliau, mereka keluar untuk memutarbalikkan dan menyampaikan secara salah apa yang telah mereka dengar itu.

[127] Lihat catatan kaki nomor 29

[128] *Jibt* yakni berhala, dukun atau penyihir dan segala sesuatu yang tidak menghasilkan manfaat tetapi disembah.

[129] Lihat catatan kaki nomor 70

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ ۖ وَمَن يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُ نَصِيرًا ﴿٥٢﴾
أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ الْمُلْكِ فَإِذًا لَّا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا ﴿٥٣﴾ أَمْ
يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۖ فَقَدْ آتَيْنَا
آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُم مُّلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾
فَمِنْهُم مَّنْ آمَنَ بِهِ وَمِنْهُم مَّن صَدَّ عَنْهُ ۚ وَكَفَىٰ بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا ﴿٥٥﴾
إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا ۖ كُلَّمَا نَضِجَتْ
جُلُودُهُم بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَّهُمْ فِيهَا
أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ
أَن تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَن
تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾ ع

52. Mereka (orang-orang Yahudi) itulah orang-orang yang dilaknat Allah (dijauhkan dari rahmat-Nya). Barang siapa dilaknat Allah, pasti kamu sekali-kali tidak akan menemukan baginya (satu) penolong (pun).

53. Ataukah ada bagi mereka bagian dari kerajaan (kekuasaan)? Meskipun ada, mereka tidak akan memberikan sedikit (pun) kepada manusia.

54. Ataukah mereka dengki kepada manusia lantaran anugerah yang telah Allah berikan kepada mereka (Nabi Muhammad saw. dan atau umatnya)? Sungguh, Kami telah menganugerahkan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah menganugerahkan kepada mereka kerajaan yang sangat besar.

55. Maka, di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (mengakui anugerah itu) dan di antara mereka ada orang-orang yang menolak. Dan cukuplah (bagi mereka neraka) Jahannam yang menyala-nyala apinya.

56. Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami (menutupi kebenaran dan bukti keesaan Allah swt. serta kebenaran para utusan-Nya), kelak Kami masukkan mereka ke neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah adalah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

57. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, kelak Kami masukkan mereka ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamya selama-lamanya; di sana mereka memunyai pasangan-pasangan yang disucikan, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh berkesinambungan.

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah-amanah kepada pemiliknya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.

59. Hai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.), dan ulil amri[130] di antara kamu. Maka jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (kepada al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian (sumber hukum) itu baik, (lagi sempurna) dan (juga) lebih baik akibatnya (di dunia dan akhirat).

Sabab an-Nuzul Ayat 59
Ibnu Jarir meriwayatkan bahwa ayat ini turun pada peristiwa yang terjadi antara Ammar bin Yasir dengan Khalid bin al-Walid. Waktu itu, Khalid adalah komandan. Pada suatu hari Ammar melindungi seseorang tanpa perintah Khalid, maka keduanya pun bertengkar. Lalu turun firman Allah ayat ini.

[130] Yakni, yang berwewenang menangani urusan-urusan kemasyarakatan, selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah swt. atau perintah Rasul-Nya. Ada yang berpendapat bahwa mereka adalah para penguasa/pemerintah. Ada juga yang menyatakan bahwa mereka adalah ulama, dan pendapat ketiga menyatakan bahwa mereka adalah yang mewakili masyarakat dalam berbagai kelompok dan profesi.

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ يَزْعُمُوْنَ اَنَّهُمْ اٰمَنُوْا بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ
وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّتَحَاكَمُوْٓا اِلَى الطَّاغُوْتِ
وَقَدْ اُمِرُوْٓا اَنْ يَّكْفُرُوْا بِهٖ ۗ وَيُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّضِلَّهُمْ
ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿٦٠﴾ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا اِلٰى مَآ اَنْزَلَ
اللّٰهُ وَاِلَى الرَّسُوْلِ رَاَيْتَ الْمُنٰفِقِيْنَ يَصُدُّوْنَ عَنْكَ
صُدُوْدًا ﴿٦١﴾ فَكَيْفَ اِذَآ اَصَابَتْهُمْ مُّصِيْبَةٌۢ بِمَا
قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ ثُمَّ جَآءُوْكَ يَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ ۖ اِنْ اَرَدْنَآ اِلَّآ
اِحْسَانًا وَّتَوْفِيْقًا ﴿٦٢﴾ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ يَعْلَمُ اللّٰهُ مَا
فِيْ قُلُوْبِهِمْ فَاَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَّهُمْ فِيْٓ
اَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيْغًا ﴿٦٣﴾ وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا
لِيُطَاعَ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَلَوْ اَنَّهُمْ اِذْ ظَّلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ
جَآءُوْكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللّٰهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُوْلُ
لَوَجَدُوا اللّٰهَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا ﴿٦٤﴾ فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُوْنَ
حَتّٰى يُحَكِّمُوْكَ فِيْمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوْا فِيْٓ
اَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ﴿٦٥﴾

60. Tidakkah engkau (Nabi Muhammad saw.) memperhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu (al-Qur'an) dan kepada apa yang diturunkan sebelummu? Mereka hendak berhakim kepada *thâghût,* padahal sungguh mereka telah diperintah mengingkarinya (*thâghût* itu).[131] Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang jauh.

61. Apabila dikatakan kepada mereka; "Marilah menuju kepada apa (petunjuk dan hukum) yang telah Allah turunkan dan kepada Rasul (Nabi Muhammad saw.)," tentu engkau lihat orang-orang munafik[132] berpaling darimu dengan sekuat-kuatnya.

62. Maka, bagaimana halnya apabila mereka (orang-orang musyrik) ditimpa musibah disebabkan perbuatan tangan mereka (sendiri), kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: "Demi Allah! Kami sekali-kali tidak menghendaki selain kebaikan (yang menyeluruh terhadap semua pihak) dan penyesuaian (di antara mereka yang berselisih)."

63. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah dari mereka, dan berilah mereka pelajaran (yang menyentuh hati), dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas dalam diri mereka.

64. Dan tidaklah Kami mengutus seorang rasul (pun) melainkan untuk ditaati dengan izin Allah. Sesungguhnya jika seandainya mereka (orang-orang munafik) ketika menganiaya dirinya datang kepadamu (Nabi Muhammad saw.) lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul (pun) memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat, lagi Maha Pengasih.

65. Maka, demi Tuhan Pemeliharamu, mereka tidak beriman hingga mereka menjadikan engkau (Nabi Muhammad saw.) hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak mendapatkan rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan penerimaan sepenuhnya.

Sabab an-Nuzul Ayat 65

Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, at-Tirmizi, an-Nasa'i dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abdullah bin Zubair ra.: Zubair (ayahnya) berkata: "Aku berselisih dengan seorang Anshar tentang pembagian air dari saluran Harrah. Kami mengadukannya kepada Rasulullah saw. lalu beliau bersabda: *'Airilah kebunmu lebih dahulu, hai Zubair, kemudian alirkan ke tetanggamu!'* Mendapatkan putusan seperti ini, orang Anshar tersebut tidak terima lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah karena dia keponakanmu, hingga engkau memutuskan demikian?' Roman muka Rasulullah saw. berubah, kemudian bersabda: *'Wahai Zubair, alirkanlah ke kebunmu, lalu tahan hingga sampai ke tembok-tembok yang mengitari pokok-pokok pohon kurma kebunmu, baru kemudian alirkan ke tetanggamu!'* Rasulullah saw. memberikan hak Zubair sepenuhnya, padahal sebelumnya beliau memutuskan hal yang lebih baik untuk keduanya." Zubair berkata: "Aku menduga kuat, ayat ini turun pada saat itu."

[131] Lihat catatan kaki nomor 70
[132] Lihat catatan kaki nomor 29

وَلَوْ اَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ اَنِ اقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ اَوِ اخْرُجُوْا مِنْ
دِيَارِكُمْ مَّا فَعَلُوْهُ اِلَّا قَلِيْلٌ مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ اَنَّهُمْ فَعَلُوْا مَا يُوْعَظُوْنَ
بِهٖ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاَشَدَّ تَثْبِيْتًا ۙ﴿٦٦﴾ وَّاِذًا لَّاٰتَيْنٰهُمْ
مِّنْ لَّدُنَّآ اَجْرًا عَظِيْمًا ۙ﴿٦٧﴾ وَّلَهَدَيْنٰهُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا
﴿٦٨﴾ وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ فَاُولٰۤىِٕكَ مَعَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ
عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَآءِ وَالصّٰلِحِيْنَ ۚ
وَحَسُنَ اُولٰۤىِٕكَ رَفِيْقًا ۗ﴿٦٩﴾ ذٰلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللّٰهِ ۗ وَكَفٰى
بِاللّٰهِ عَلِيْمًا ۗ﴿٧٠﴾ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا خُذُوْا حِذْرَكُمْ ع
فَانْفِرُوْا ثُبَاتٍ اَوِ انْفِرُوْا جَمِيْعًا ۗ﴿٧١﴾ وَاِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَّيُبَطِّئَنَّ ۚ
فَاِنْ اَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةٌ قَالَ قَدْ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيَّ اِذْ لَمْ اَكُنْ
مَّعَهُمْ شَهِيْدًا ۗ﴿٧٢﴾ وَلَىِٕنْ اَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللّٰهِ لَيَقُوْلَنَّ كَاَنْ
لَّمْ تَكُنْۢ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهٗ مَوَدَّةٌ يّٰلَيْتَنِيْ كُنْتُ مَعَهُمْ
فَاَفُوْزَ فَوْزًا عَظِيْمًا ۗ﴿٧٣﴾ فَلْيُقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ الَّذِيْنَ
يَشْرُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا بِالْاٰخِرَةِ ۗ وَمَنْ يُّقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ
اللّٰهِ فَيُقْتَلْ اَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا ۗ﴿٧٤﴾

66. Dan sesungguhnya jika seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik): "Bunuhlah diri kamu atau keluarlah dari kampung halaman kamu!" niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya jika seandainya mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).

67. Dan kalau demikian, pasti Kami menganugerahkan kepada mereka dari sisi Kami pahala yang sangat besar.

68. Dan pasti Kami tunjuki mereka jalan lebar yang lurus.

69. Dan barang siapa taat kepada Allah dan Rasul, maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi,[133] *shiddiqin*,[134] *syuhadâ*'[135] dan orang-orang saleh.[136] Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.[137]

70. Yang demikian itu adalah karunia dari Allah. Dan cukuplah Allah Yang Maha Mengetahui.

71. Hai orang-orang yang beriman! Bersiap siagalah (menghadapi musuh Allah swt. dan Rasul-Nya), lalu majulah berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!

72. Dan sesungguhnya di antara kamu (orang-orang beriman), ada orang yang benar-benar berlambat-lambat (berat hati untuk berjuang). Maka jika kamu ditimpa musibah, dia berkata: "Sungguh, Allah telah menganugerahkan nikmat kepadaku karena aku tidak bersama mereka menjadi saksi (ikut berperang sehingga gugur, atau terluka atau kehilangan harta benda)."

73. Dan jika kamu benar-benar memperoleh karunia dari Allah, tentulah dia mengatakan, seolah-olah belum pernah ada hubungan kasih sayang di antara kamu dengan dia: "Aduhai, kiranya aku (dahulu) ada bersama-sama mereka, tentu aku mendapat kemenangan yang sangat besar."

74. Karena itu, hendaklah orang-orang yang menjual kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat, berperang di jalan Allah. Barang siapa berperang di jalan Allah, lalu gugur atau menang, maka kelak Kami berikan kepadanya pahala yang sangat besar.

[133] Para nabi, adalah mereka yang dipilih oleh Allah swt. untuk memperoleh bimbingan sekaligus ditugasi untuk menuntun manusia menuju kebenaran Ilahi. Mereka yang selalu berucap dan bersikap benar, serta memiliki kesungguhan, amanah, kecerdasan dan keterbukaan, sehingga mereka menyampaikan segala sesuatu yang harus disampaikan. Mereka adalah orang-orang yang terpelihara identitas mereka sehingga tidak melakukan dosa atau pelanggaran apa pun.

[134] *Shiddiqin*, yaitu orang-orang dengan pengertian apa pun selalu benar dan jujur. Mereka tidak ternodai oleh kebatilan, tidak pula mengambil sikap yang bertentangan dengan kebenaran. Mereka selalu mendapat bimbingan Ilahi, walau tingkatnya berada di bawah tingkat bimbingan yang diperoleh para nabi dan rasul.

[135] *Syuhadâ'* adalah mereka yang bersaksi atas kebenaran dan kebajikan, melalui ucapan dan tindakan mereka, walau harus mengorbankan nyawanya sekalipun, atau mereka yang disaksikan kebenaran dan kebajikannya oleh Allah swt., para malaikat dan lingkungan mereka.

[136] Orang-orang saleh, yakni yang tangguh dalam kebajikan dan selalu berusaha mewujudkannya. Kalaupun sesekali dia melakukan pelanggaran, maka itu adalah pelanggaran kecil dan tidak berarti jika dibandingkan dengan kebajikan-kebajikan mereka.

[137] Imam Bukhari meriwayatkan bahwa Aisyah ra. berkata: Ketika Nabi saw. sakit yang berakhir dengan kewafatan beliau, suaranya menjadi kasar, lalu kudengar beliau berucap: *"Ma'alladzina an'amallâhu 'alaihim minan nabiyyina wash-shiddiqina wasy-syuhadâ'i wash-shâlihin* (Bersama orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah swt., yaitu para nabi, shiddiqin, syuhada dan orang-orang saleh) QS. an-Nisâ' [4]: 69." Dari sini aku tahu bahwa beliau sedang diberi pilihan (antara dunia atau akhirat)."

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَالْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ
وَالنِّسَآءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اَخْرِجْنَا مِنْ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ
الظَّالِمِ اَهْلُهَا ۚ وَاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّا ۚ وَّاجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ نَصِيْرًا
٧٥ اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُقَاتِلُوْنَ فِيْ
سَبِيْلِ الطَّاغُوْتِ فَقَاتِلُوْٓا اَوْلِيَآءَ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّ كَيْدَ الشَّيْطٰنِ
كَانَ ضَعِيْفًا ۚ ٧٦ اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ قِيْلَ لَهُمْ كُفُّوْٓا اَيْدِيَكُمْ وَاَقِيْمُوا ع
الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۚ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ
يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللّٰهِ اَوْ اَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُوْا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ
عَلَيْنَا الْقِتَالَ ۚ لَوْلَآ اَخَّرْتَنَآ اِلٰٓى اَجَلٍ قَرِيْبٍ ۗ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيْلٌ ۚ
وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقٰى ۗ وَلَا تُظْلَمُوْنَ فَتِيْلًا ۚ ٧٧ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا
يُدْرِكْكُّمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِيْ بُرُوْجٍ مُّشَيَّدَةٍ ۗ وَاِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ
يَّقُوْلُوْا هٰذِهٖ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۚ وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَّقُوْلُوْا هٰذِهٖ مِنْ
عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ فَمَالِ هٰٓؤُلَآءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُوْنَ يَفْقَهُوْنَ
حَدِيْثًا ۚ ٧٨ مَآ اَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللّٰهِ ۗ وَمَآ اَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ
فَمِنْ نَّفْسِكَ ۗ وَاَرْسَلْنٰكَ لِلنَّاسِ رَسُوْلًا ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا ۚ ٧٩

75. Mengapa kamu tidak (mau) berjuang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita-wanita, maupun anak-anak yang berdoa: "Tuhan Pemelihara kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekkah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau."

76. Orang-orang yang beriman, berperang di jalan Allah dan orang-orang yang kafir, berperang di jalan *thâghût*, maka perangilah kawan-kawan dan para pengikut setan, karena sesungguhnya tipu daya setan itu lemah.

77. Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tangan-tangan kamu (janganlah berperang karena belum tiba saatnya, tetapi) laksanakanlah shalat dengan sempurna dan tunaikanlah zakat!" Tetapi, setelah diwajibkan kepada mereka perang, tiba-tiba segolongan dari mereka takut kepada manusia seperti ketakutan mereka kepada Allah, bahkan lebih dahsyat takutnya. Mereka berkata: "Tuhan Pemelihara kami, mengapa Engkau wajibkan kepada kami peperangan? Kiranya Engkau tangguhkan ke waktu yang dekat." Katakanlah: "Kesenangan dunia (hanya) sedikit, dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dianiaya sedikit (pun)."

78. Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, meskipun kamu di dalam benteng-benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka (orang-orang munafik) memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini dari sisi Allah," dan kalau mereka ditimpa bencana, mereka mengatakan: "Ini dari engkau (Nabi Muhammad saw.)." Katakanlah: "Semuanya dari sisi Allah." Maka mengapa orang-orang itu hampir saja tidak memahami pembicaraan?

79. Apa saja nikmat yang engkau peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami telah mengutusmu (Nabi Muhammad saw.) menjadi rasul kepada (seluruh) manusia. Dan cukuplah Allah menjadi Saksi.

Sabab an-Nuzul Ayat 77

An-Nasa'i dan al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra., bahwa Abdurrahman bin 'Auf ra. dan beberapa orang kawannya menghadap Rasulullah saw. lalu berkata: "Wahai Nabi Allah, ketika kami masih musyrik, kami adalah orang-orang terhormat dan setelah beriman, kami menjadi orang-orang terhina." Rasulullah saw. bersabda: "Aku diperintahkan untuk memaafkan, maka jangan perangi orang-orang musyrik itu!" Lalu, setelah beliau hijrah ke Madinah, beliau diperintahkan untuk memerangi musuh, namun orang-orang tersebut (Abdurrahman bin 'Auf dan kawan-kawan) enggan melakukannya. Maka turunlah ayat ini."

مَنْ يُّطِعِ الرَّسُوْلَ فَقَدْ اَطَاعَ اللّٰهَ ۚ وَمَنْ تَوَلّٰى فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ
عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا ۗ ﴿٨٠﴾ وَيَقُوْلُوْنَ طَاعَةٌ ۖ فَاِذَا بَرَزُوْا مِنْ عِنْدِكَ
بَيَّتَ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ الَّذِيْ تَقُوْلُ ۗ وَاللّٰهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُوْنَ ۚ
فَاَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا
﴿٨١﴾ اَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ الْقُرْاٰنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ
لَوَجَدُوْا فِيْهِ اخْتِلَافًا كَثِيْرًا ﴿٨٢﴾ وَاِذَا جَآءَهُمْ اَمْرٌ مِّنَ الْاَمْنِ
اَوِ الْخَوْفِ اَذَاعُوْا بِهٖ ۗ وَلَوْ رَدُّوْهُ اِلَى الرَّسُوْلِ وَاِلٰٓى اُولِى الْاَمْرِ
مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِيْنَ يَسْتَنْۢبِطُوْنَهٗ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ
عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطٰنَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٨٣﴾
فَقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ لَا تُكَلَّفُ اِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ
عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّكُفَّ بَاْسَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ وَاللّٰهُ اَشَدُّ بَاْسًا
وَّاَشَدُّ تَنْكِيْلًا ﴿٨٤﴾ مَنْ يَّشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَّكُنْ لَّهٗ
نَصِيْبٌ مِّنْهَا ۚ وَمَنْ يَّشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَّكُنْ لَّهٗ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ
وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيْتًا ﴿٨٥﴾ وَاِذَا حُيِّيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا
بِاَحْسَنَ مِنْهَآ اَوْ رُدُّوْهَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيْبًا ﴿٨٦﴾

(pahala) darinya. Dan barang siapa memberi syafaat (yakni menjadi perantara untuk terjadinya) yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian (dosa) darinya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

86. Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan atas segala sesuatu.

Sabab an-Nuzul Ayat 83

Muslim meriwayatkan dari Umar bin al-Khathab ra., dia berkata: "Ketika Nabi saw. tidak mendatangi istri-istrinya, aku masuk ke masjid. Di sana aku mendapatkan orang-orang mengetuk-ngetukkan jari-jari mereka pada kerikil-kerikil di lantai masjid, sambil berkata: 'Rasulullah saw. telah menceraikan istri-istrinya.' Dari itu, aku segera bangkit, berdiri di pintu lalu berteriak dengan lantang: 'Beliau tidak menceraikan istri-istrinya!' Lalu turunlah ayat ini. Setelah itu, aku mengatakan: 'Dan aku adalah orang yang ingin mengetahui hal itu.'"

80. Barang siapa menaati Rasul (Nabi Muhammad saw.), maka sungguh dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling, maka Kami tidak mengutusmu (Nabi Muhammad saw.) untuk menjadi pengawas atas mereka.

81. Mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "Kami (sepenuhnya) taat." Tetapi, apabila mereka telah keluar dari sisimu, sebagian dari mereka mengatur siasat di malam hari, berbeda dengan yang telah mereka katakan (tadi). Allah mencatat apa (siasat) yang mereka atur di malam hari itu, maka berpalinglah dari mereka dan bertawakkallah kepada Allah. Cukuplah Allah menjadi *Wakîl* (Penjaga, Pelindung, dan Pemelihara).

82. Maka, tidakkah mereka memperhatikan al-Qur'an? Jika seandainya ia (al-Qur'an itu) bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapati di dalamnya pertentangan yang banyak.

83. Dan apabila datang kepada mereka suatu persoalan tentang keamanan atau pun ketakutan, mereka lalu menyebarluaskannya. Jika seandainya mereka mengembalikannya kepada Rasul (Nabi Muhammad saw.) dan ulil amri[138] di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya mengetahuinya dari mereka (dari Rasul saw. dan ulil amri). Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu).

84. Maka, berperanglah engkau (Nabi Muhammad saw.) pada jalan Allah, tidaklah engkau dibebani melainkan dengan kewajibanmu sendiri. Kobarkanlah semangat orang-orang mukmin. Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir. Allah sangat besar kekuatan-(Nya) dan sangat keras siksa-(Nya).

85. Barang siapa memberikan syafaat yang baik (yakni menjadi perantara sehingga orang lain dapat melaksanakan tuntunan agama), niscaya dia akan memperoleh bagian

[138] Lihat catatan kaki nomor 130

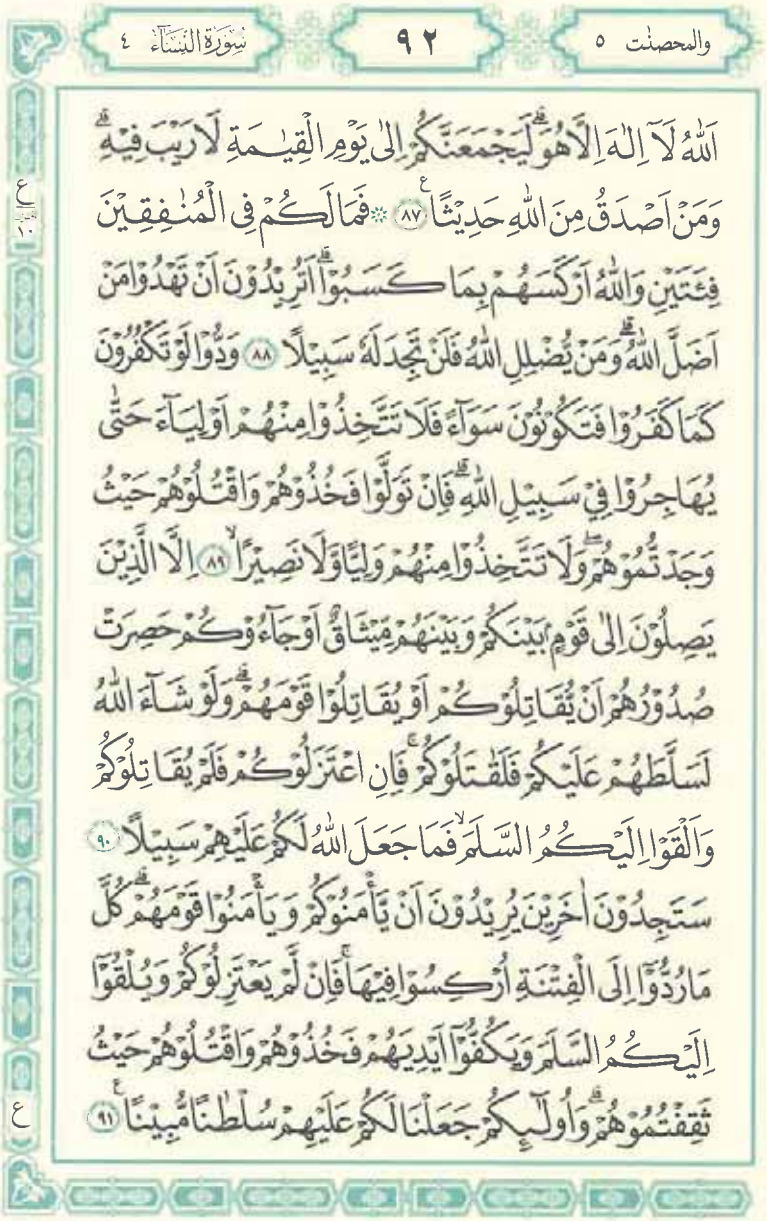

اللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ
وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا ﴿٨٧﴾ فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَٰفِقِينَ
فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُم بِمَا كَسَبُوٓا ۗ أَتُرِيدُونَ أَن تَهْدُوا۟ مَنْ
أَضَلَّ اللَّهُ ۗ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ سَبِيلًا ﴿٨٨﴾ وَدُّوا۟ لَوْ تَكْفُرُونَ
كَمَا كَفَرُوا۟ فَتَكُونُونَ سَوَآءً فَلَا تَتَّخِذُوا۟ مِنْهُمْ أَوْلِيَآءَ حَتَّىٰ
يُهَاجِرُوا۟ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَخُذُوهُمْ وَٱقْتُلُوهُمْ حَيْثُ
وَجَدتُّمُوهُمْ ۖ وَلَا تَتَّخِذُوا۟ مِنْهُمْ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ
يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوْمٍۭ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ أَوْ جَآءُوكُمْ حَصِرَتْ
صُدُورُهُمْ أَن يُقَٰتِلُوكُمْ أَوْ يُقَٰتِلُوا۟ قَوْمَهُمْ ۚ وَلَوْ شَآءَ اللَّهُ
لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَٰتَلُوكُمْ ۚ فَإِنِ ٱعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ
وَأَلْقَوْا۟ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَمَ ۙ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا ﴿٩٠﴾
سَتَجِدُونَ ءَاخَرِينَ يُرِيدُونَ أَن يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا۟ قَوْمَهُمْ ۖ كُلَّ
مَا رُدُّوٓا۟ إِلَى ٱلْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا۟ فِيهَا ۚ فَإِن لَّمْ يَعْتَزِلُوكُمْ وَيُلْقُوٓا۟
إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَمَ وَيَكُفُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فَخُذُوهُمْ وَٱقْتُلُوهُمْ حَيْثُ
ثَقِفْتُمُوهُمْ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنًا مُّبِينًا ﴿٩١﴾

87. Allah, tidak ada Tuhan (Yang kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Sesungguhnya Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada Hari Kiamat, yang tidak ada keraguan padanya. Dan siapakah yang lebih benar perkataan-(nya) daripada Allah?

88. Maka, mengapa kamu (orang-orang yang beriman terbagi) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu berkehendak memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah (karena kecenderungan hatinya untuk sesat)? Barang siapa disesatkan oleh Allah, maka engkau (Nabi Muhammad saw.) sekali-kali tidak akan mendapatkan jalan (petunjuk) untuknya.

89. Mereka ingin sekali jika seandainya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, sehingga kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka, janganlah kamu jadikan siapa pun di antara mereka orang-orang dekat dan penolong, hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu dapati mereka, dan janganlah kamu menjadikan seorang (pun) di antara mereka sebagai teman dekat dan jangan (pula menjadikannya sebagai) penolong,

90. kecuali orang-orang (kafir) yang (lari dari kamu sehingga) sampai kepada suatu kaum (untuk meminta perlindungan), yang telah ada perjanjian antara kamu dan mereka (maka janganlah engkau tawan atau bunuh mereka itu) atau (demikian juga) orang-orang yang telah datang kepada kamu, sedangkan hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya. Jika Allah menghendaki, pasti Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, sehingga tentulah mereka memerangi kamu. Tetapi, jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan penyerahan diri kepada kamu, maka Allah tidak memberi jalan bagi kamu terhadap mereka (untuk menawan atau membunuh mereka).

91. Kelak kamu mendapati (golongan-golongan) lain, yang bermaksud supaya mereka aman dari kamu dan aman (pula) dari kaum mereka. Setiap mereka diajak kembali kepada fitnah (syirik dan kedurhakaan), mereka terjun ke dalamnya. Karena itu, jika mereka tidak membiarkan kamu dan (tidak) mau mengemukakan penyerahan diri kepada kamu, serta (tidak) menahan tangan-tangan mereka (untuk memerangi atau mengganggu), maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka di mana saja kamu temukan mereka, dan merekalah orang-orang yang Kami berikan kepada kamu alasan yang nyata (untuk menawan atau membunuh) mereka.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ اَنْ يَّقْتُلَ مُؤْمِنًا اِلَّا خَطَـًٔا ۚ وَمَنْ قَتَلَ
مُؤْمِنًا خَطَـًٔا فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَّدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ
اِلٰٓى اَهْلِهٖٓ اِلَّآ اَنْ يَّصَّدَّقُوْا ۗ فَاِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ
لَّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۗ وَاِنْ كَانَ
مِنْ قَوْمٍۢ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيْثَاقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ اِلٰٓى
اَهْلِهٖ وَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ
شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ ۖ تَوْبَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ
عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿٩٢﴾ وَمَنْ يَّقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا
فَجَزَآؤُهٗ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيْهَا وَغَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَلَعَنَهٗ وَاَعَدَّ لَهٗ عَذَابًا عَظِيْمًا ﴿٩٣﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ
اٰمَنُوْٓا اِذَا ضَرَبْتُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَتَبَيَّنُوْا وَلَا تَقُوْلُوْا
لِمَنْ اَلْقٰٓى اِلَيْكُمُ السَّلٰمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا ۚ تَبْتَغُوْنَ
عَرَضَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۖ فَعِنْدَ اللّٰهِ مَغَانِمُ كَثِيْرَةٌ ۗ
كَذٰلِكَ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلُ فَمَنَّ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ
فَتَبَيَّنُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿٩٤﴾

maksud mencari harta (di) kehidupan dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Demikianlah keadaan kamu dahulu (ketika kamu menyembunyikan keimanan kamu), lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu (antara lain keberanian menampakkan keimanan), maka telitilah. Sesungguhnya adalah Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Sabab an-Nuzul Ayat 94

Al-Bukhari, at-Tirmizi, dan al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, dia berkata: "Seorang laki-laki dari Bani Sulaim yang sedang menggiring ternaknya berpapasan dengan beberapa orang sahabat Nabi saw., lalu mengucapkan salam kepada mereka. Namun, para sahabat itu malah berkata: 'Dia mengucapkan salam kepada kita hanya untuk melindungi dirinya dari kita.' Mereka pun menyergap laki-laki itu dan membunuhnya. Selanjutnya, mereka membawa kawanan kambingnya dan menghadap Rasulullah saw., kemudian turunlah ayat ini."

92. Dan tidak (ada kepatuhan, bahkan tidak ada wujudnya) bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin, kecuali karena tersalah (atau tidak disengaja), dan barang siapa membunuh seorang mukmin karena tersalah, maka (wajiblah) dia memerdekakan seorang hamba sahaya mukmin serta membayar diat[139] yang diserahkan kepada keluarganya (yakni keluarga yang terbunuh), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah (atau membebaskan keluarga pembunuh dari membayar diat). Jika si terbunuh dari kaum yang memusuhi kamu padahal dia mukmin, maka (wajiblah bagi si pembunuh) memerdekakan hamba sahaya mukmin. Dan jika dia (si pembunuh dari kaum yang telah ada perjanjian (damai dan tidak saling menyerang) antara kamu dengan mereka, maka (wajiblah baginya) membayar diat yang diserahkan kepada keluarga terbunuh serta memerdekakan hamba sahaya mukmin. Barang siapa tidak memperolehnya (yakni diat), maka wajiblah dia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai (ketetapan cara) taubat dari Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

93. Dan barang siapa membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah neraka Jahannam, dia kekal di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan azab yang sangat besar baginya.

94. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah (siapa yang kamu hadapi dan berhati-hatilah dalam mengambil keputusan untuk membunuh) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam (dan atau menyerahkan diri) kepada kamu: "Engkau bukan seorang mukmin," (lalu kamu membunuhnya) dengan

[139] Harta tertentu berupa binatang, emas, atau uang sebagai tanda penyesalan dan belasungkawa terhadap keluarga terbunuh. Al-Qur'an tidak memerinci jumlahnya, boleh jadi karena hal ini dikenal luas dalam masyarakat Arab. Ada yang menerima diyat dalam bentuk 10 ekor unta dan ada juga sampai 100 ekor. Betapa pun diyat pada akhirnya kembali kepada kondisi setiap tempat dan waktu.

لَا يَسْتَوِي الْقٰعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ غَيْرُ اُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجٰهِدُوْنَ
فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۗ فَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجٰهِدِيْنَ بِاَمْوَالِهِمْ
وَاَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ دَرَجَةً ۗ وَكُلًّا وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى ۗ وَفَضَّلَ اللّٰهُ
الْمُجٰهِدِيْنَ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ اَجْرًا عَظِيْمًا ۙ ٩٥ دَرَجٰتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً
وَّرَحْمَةً ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۚ ٩٦ اِنَّ الَّذِيْنَ تَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ ع
ظَالِمِيْٓ اَنْفُسِهِمْ قَالُوْا فِيْمَ كُنْتُمْ ۗ قَالُوْا كُنَّا مُسْتَضْعَفِيْنَ فِي الْاَرْضِ ۗ
قَالُوْٓا اَلَمْ تَكُنْ اَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوْا فِيْهَا ۗ فَاُولٰٓئِكَ مَاْوٰىهُمْ
جَهَنَّمُ ۗ وَسَآءَتْ مَصِيْرًا ۙ ٩٧ اِلَّا الْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ
وَالنِّسَآءِ وَالْوِلْدَانِ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ حِيْلَةً وَّلَا يَهْتَدُوْنَ سَبِيْلًا ۙ ٩٨
فَاُولٰٓئِكَ عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّعْفُوَ عَنْهُمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَفُوًّا غَفُوْرًا ٩٩ ۞ وَمَنْ
يُّهَاجِرْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يَجِدْ فِي الْاَرْضِ مُرٰغَمًا كَثِيْرًا وَّسَعَةً ۗ وَمَنْ
يَّخْرُجْ مِنْۢ بَيْتِهٖ مُهَاجِرًا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ
وَقَعَ اَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۚ ١٠٠ وَاِذَا ضَرَبْتُمْ فِي ع
الْاَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَقْصُرُوْا مِنَ الصَّلٰوةِ ۖ اِنْ خِفْتُمْ
اَنْ يَّفْتِنَكُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ اِنَّ الْكٰفِرِيْنَ كَانُوْا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِيْنًا ١٠١

95. Tidaklah sama antara orang-orang mukmin yang duduk (tidak turut berperang) selain yang memunyai uzur (alasan yang dibenarkan agama) dengan orang-orang (mukmin) yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwa mereka atas orang-orang yang duduk, satu derajat. Allah menjanjikan (pahala) yang lebih baik kepada masing-masing dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.

96. (Yaitu) beberapa derajat dari-Nya, dan ampunan serta rahmat. Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

97. Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan oleh para malaikat dalam keadaan menganiaya diri mereka (sendiri), mereka (para malaikat) bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu dahulu?" Mereka menjawab: "Kami orang-orang yang sangat lemah di bumi" Mereka (para malaikat) berkata: "Bukankah bumi Allah luas, sehingga kamu dapat berhijrah di sana?" Maka, orang-orang itu tempatnya adalah (neraka) Jahannam, dan ia adalah seburuk-buruk tempat tinggal.

98. Kecuali orang-orang yang sangat lemah, baik laki-laki, atau perempuan, atau anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (keluar yang tepat menghadapi kesulitan dan ancaman).

99. Mereka itu mudah-mudahan Allah memaafkan mereka, dan Allah adalah Maha Pemaaf, lagi Maha Pengampun.

100. Barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di bumi ini tempat yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dalam keadaan berhijrah menuju Allah dan Rasul-Nya, lalu dia didapati oleh maut, maka sungguh telah tetap ganjarannya di sisi Allah. Dan Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

101. Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah mengapa kamu meng-*qashar*[140] sebagian shalat jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.

Sabab an-Nuzul Ayat 95 dan 97

Al-Bukhari meriwayatkan dari al-Bara' ra., dia berkata: Ketika turun firman Allah: *"Lâ yastawî al-qâ'idûna minal mu'minîna (Tidaklah sama antara mukmin yang duduk tidak turut berperang)."* Nabi saw. bersabda: *"Panggil si polan!"* maka si polan itu pun datang dengan membawa tinta, papan, dan alat tulis lainnya. Setelah itu, beliau bersabda kepadanya: "Tulislah: *'Lâ yastawî al-qâ'idûna minal mu'minîna wal mujâhidûna fî sabîlillâhi (Tidaklah sama antara mukmin yang duduk [tidak turut berperang] dan yang berjihad di jalan Allah).'"* Ketika itu, di belakang beliau ada Abdullah bin Ummi Maktum ra. Dia berkata: "Wahai Rasulullah, tetapi aku buta." Maka turun firman Allah, menggantikan firman yang di atas: *"Lâ yastawî al-qâ'idûna minal mu'minîna, ghairi uli adh-dharari, wal mujâhidûna fî sabîlillâhi .... (Tidaklah sama antara mukmin yang duduk [tidak turut berperang] dan yang berjihad di jalan Allah selain yang mempunyai uzur)....*

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., bahwa dulu masih ada sejumlah orang Muslim yang tinggal bersama-sama orang musyrik, sehingga memperbanyak orang musyrik yang menyerang Rasulullah saw. Bahkan, terkadang ada anak panah yang dilepas oleh orang-orang Muslim yang bersama Rasulullah saw. mengenai sebagian mereka hingga terbunuh, atau ada juga yang mati karena tertebas pedang orang-orang Muslim yang bersama Rasulullah saw. Maka turunlah firman ayat ini."

[140] Qashar: adalah mempersingkat shalat-shalat empat rakaat menjadi dua rakaat oleh sebab perjalanan, baik dalam keadaan takut maupun tidak. Firman Allah swt.: *"...jika kamu takut diserang orang-orang kafir"* bukan syarat dibolehkannya meng-*qashar* shalat, tetapi untuk menekankan pentingnya shalat, dan untuk menggarisbawahi bahwa betapapun kekhawatiran sangat mencekam atau bahaya mengancam, shalat sekali-kali tidak boleh ditinggalkan. Umar bin al-Khathab ra. bertanya kepada Nabi saw.: "Bagaimana

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ
مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓا۟ أَسْلِحَتَهُمْ ۖ فَإِذَا سَجَدُوا۟ فَلْيَكُونُوا۟
مِن وَرَآئِكُمْ ۖ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا۟ فَلْيُصَلُّوا۟
مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا۟ حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ
عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَٰحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ
أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓا۟ أَسْلِحَتَكُمْ ۖ
وَخُذُوا۟ حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾
فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ الصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ الصَّلَوٰةَ
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾ وَلَا تَهِنُوا۟ فِى
ٱبْتِغَآءِ الْقَوْمِ ۖ إِن تَكُونُوا۟ تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا
تَأْلَمُونَ ۚ وَتَرْجُونَ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ
عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٠٤﴾ إِنَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ الْكِتَٰبَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ ع
بَيْنَ النَّاسِ بِمَآ أَرَىٰكَ ٱللَّهُ ۚ وَلَا تَكُن لِّلْخَآئِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

antara manusia dengan apa yang telah Allah perlihatkan kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (bagi orang yang tidak bersalah) karena (membela) para pengkhianat.

Sabab an-Nuzul Ayat 102

Ahmad, al-Hakim, dan al-Baihaqi meriwayatkan dari Abu Ayyasy az-Zuraqi ra., dia berkata: "Suatu ketika, kami bersama Rasulullah saw. di Asfan. Di sana kami bertemu dengan orang-orang musyrik yang dipimpin oleh Khalid bin al-Walid. Posisi mereka di tengah-tengah, antara kami dan kiblat. Rasulullah saw. mengimami kami shalat Zuhur. Orang-orang musyrik berkata: 'Sungguh, mereka dalam keadaan lengah, sehingga kita bisa menyerangnya.' Beberapa saat setelah itu, mereka berkata lagi: 'Sekarang tiba waktu mereka shalat lagi, dan itu lebih mereka sukai daripada anak-anak dan diri mereka sendiri.' Lalu Jibril turun menemui Rasulullah saw. antara waktu Zuhur dan Ashar menyampaikan ayat 102 ini.'

102. Dan apabila engkau (Nabi Muhammad saw.) berada di tengah-tengah mereka (kaum Muslim), lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka sujud, maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh dan berjaga-jaga) dan hendaklah datang golongan kedua yang belum shalat, lalu hendaklah mereka shalat bersamamu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin jika seandainya kamu lengah terhadap senjata kamu dan harta benda kamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak ada dosa atas kamu meletakkan senjata-senjata kamu jika kamu mendapat sesuatu kesusahan seperti karena hujan atau karena kamu sakit; dan siap-siagalah. Sesungguhnya Allah telah menyediakan bagi orang-orang kafir azab yang sangat menghinakan.

103. Maka, apabila kamu telah menyelesaikan shalat (kamu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Selanjutnya, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat dengan sempurna (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat (itu) adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang mukmin.

104. Dan janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuh-musuh kamu). Jika kamu kesakitan, maka sesungguhnya mereka juga menderita kesakitan sebagaimana kamu, sedangkan kamu mengharap dari Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

105. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu (wahai Nabi Muhammad saw.) Kitab (al-Qur'an) dengan haq (benar dan mengandung kebenaran), supaya engkau mengadili

kita meng-qashar shalat sedangkan kita tidak lagi dalam keadaan takut?" Nabi menjawab: "Itu adalah sedekah yang disedekahkan Allah kepada kamu, maka terimalah sedekahnya!" (HR. Muslim, Tirmidzi, dan Nasa'i). Para ulama berbeda pendapat tentang jarak perjalanan yang membolehkan shalat qashar, dan berbeda pula mengenai hukumnya setelah terpenuhi syarat pembolehannya.

وَّاسْتَغْفِرِ اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۚ ﴿١٠٦﴾ وَلَا تُجَادِلْ
عَنِ الَّذِيْنَ يَخْتَانُوْنَ اَنْفُسَهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
خَوَّانًا اَثِيْمًا ۙ ﴿١٠٧﴾ يَّسْتَخْفُوْنَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُوْنَ
مِنَ اللّٰهِ وَهُوَ مَعَهُمْ اِذْ يُبَيِّتُوْنَ مَا لَا يَرْضٰى مِنَ الْقَوْلِ ۗ
وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا يَعْمَلُوْنَ مُحِيْطًا ﴿١٠٨﴾ هٰٓاَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۤءِ
جٰدَلْتُمْ عَنْهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ فَمَنْ يُّجَادِلُ اللّٰهَ عَنْهُمْ
يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اَمْ مَّنْ يَّكُوْنُ عَلَيْهِ وَكِيْلًا ﴿١٠٩﴾ وَمَنْ يَّعْمَلْ
سُوْۤءًا اَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهٗ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللّٰهَ يَجِدِ اللّٰهَ غَفُوْرًا
رَّحِيْمًا ﴿١١٠﴾ وَمَنْ يَّكْسِبْ اِثْمًا فَاِنَّمَا يَكْسِبُهٗ عَلٰى نَفْسِهٖ ۗ
وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١١١﴾ وَمَنْ يَّكْسِبْ خَطِيْٓـَٔةً
اَوْ اِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهٖ بَرِيْٓـًٔا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ع
﴿١١٢﴾ وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهٗ لَهَمَّتْ طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ
اَنْ يُّضِلُّوْكَ ۗ وَمَا يُضِلُّوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّوْنَكَ
مِنْ شَيْءٍ ۗ وَاَنْزَلَ اللّٰهُ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ
مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ ۗ وَكَانَ فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ عَظِيْمًا ﴿١١٣﴾

106. Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

107. Dan janganlah engkau (Nabi Muhammad saw) berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati diri mereka (yakni mengkhianati orang lain). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang selalu berkhianat, lagi bergelimang dosa.

108. Mereka (para pengkhianat) bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Dia bersama mereka ketika di malam hari mereka menetapkan ucapan yang tidak Dia ridhai. Dan adalah Allah Maha Meliputi apa yang mereka kerjakan.

109. Hai, beginilah kamu! Kamu telah berdebat untuk (membela) mereka di kehidupan dunia (ini). Maka, siapakah yang akan mendebat Allah untuk mereka pada Hari Kiamat? Atau siapakah yang menjadi pelindung mereka?

110. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan (terhadap orang lain) atau menganiaya diri sendiri, kemudian mohon ampun kepada Allah, niscaya dia mendapati Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

111. Barang siapa mengerjakan dosa, maka sesungguhnya dia mengerjakannya atas (kemudharatan) dirinya (sendiri). Dan adalah Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

112. Dan barang siapa mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dia melemparkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sungguh dia telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

113. Jika seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (Nabi Muhammad saw.), tentulah segolongan dari mereka (orang-orang munafik dan orang-orang yang bersangka baik tetapi keliru) berkeinginan keras menyesatkanmu. Tetapi, mereka tidak (dapat) menyesatkanmu melainkan diri mereka sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikit (pun). Dan Allah telah menurunkan Kitab (al-Qur'an) dan Hikmah (as-Sunnah) kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ
أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ
ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾ وَمَن
يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ
سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ
مَصِيرًا ﴿١١٥﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ
ذَٰلِكَ لِمَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
بَعِيدًا ﴿١١٦﴾ إِن يَدْعُونَ مِن دُونِهِ إِلَّا إِنَاثًا وَإِن يَدْعُونَ
إِلَّا شَيْطَانًا مَّرِيدًا ﴿١١٧﴾ لَّعَنَهُ اللَّهُ ۘ وَقَالَ لَأَتَّخِذَنَّ مِنْ
عِبَادِكَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿١١٨﴾ وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ
وَلَآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ آذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَآمُرَنَّهُمْ
فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ ۚ وَمَن يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّن
دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾ يَعِدُهُمْ
وَيُمَنِّيهِمْ ۖ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢٠﴾ أُولَٰئِكَ
مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَلَا يَجِدُونَ عَنْهَا مَحِيصًا ﴿١٢١﴾

114. Tidak ada kebaikan pada banyak bisikan mereka, kecuali (dari) orang yang menyuruh (orang lain) memberi sedekah, atau (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami menganugerahkan kepadanya ganjaran yang sangat besar.

115. Dan barang siapa menentang Rasul (Nabi Muhammad saw.) sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami arahkan dia ke arah yang dipilih-(nya) dan Kami masukkan dia ke (neraka) Jahannam, dan (Jahannam itu) seburuk-buruk tempat kembali.

116. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (siapa) yang menyekutukan-Nya (dengan sesuatu), dan mengampuni (dosa) selain dari itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya (dan berdasarkan ketetapan dan kebijaksanaan-Nya). Barang siapa menyekutukan Allah, maka sungguh dia telah sesat dengan kesesatan yang jauh.

117. Yang mereka seru selain Dia tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu) mereka (pada hakikatnya) tidak lain hanyalah menyembah setan yang durhaka.

118. Allah melaknatnya. Ia (setan) berkata: "Aku benar-benar akan mengambil dari para hamba-Mu (yang lemah imannya) bagian yang sudah ditentukan,[141]

119. dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan aku benar-benar akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan aku benar-benar aku menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan aku benar-benar akan menyuruh mereka (mengubah ciptaan Allah swt.), lalu mereka benar-benar mengubah ciptaan Allah itu." Barang siapa menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah, maka sungguh dia menderita kerugian yang nyata.

120. (Setan) memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan (belaka).

121. Mereka itu (yang percaya dan mengikuti setan) tempatnya (adalah neraka) Jahannam dan mereka tidak memperoleh tempat lari darinya.

[141] Allah swt. telah menciptakan manusia dan membekalinya dengan potensi negatif dan positif. Melalui sisi negatif itu setan merayu dan menjerumuskan orang-orang yang tidak memunyai iman yang kuat.

وَالَّذِينَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنّٰتٍ
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗوَعْدَ اللّٰهِ
حَقًّا ۗوَمَنْ اَصْدَقُ مِنَ اللّٰهِ قِيْلًا ﴿١٢٢﴾ لَيْسَ بِاَمَانِيِّكُمْ
وَلَآ اَمَانِيِّ اَهْلِ الْكِتٰبِ ۗمَنْ يَّعْمَلْ سُوْۤءًا يُّجْزَ بِهٖ ۙ
وَلَا يَجِدْ لَهٗ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿١٢٣﴾ وَمَنْ
يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ مِنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَاُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُوْنَ نَقِيْرًا ﴿١٢٤﴾ وَمَنْ
اَحْسَنُ دِيْنًا مِّمَّنْ اَسْلَمَ وَجْهَهٗ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَّاتَّبَعَ
مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۗوَاتَّخَذَ اللّٰهُ اِبْرٰهِيْمَ خَلِيْلًا ﴿١٢٥﴾ وَلِلّٰهِ
مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗوَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
مُّحِيْطًا ﴿١٢٦﴾ ع وَيَسْتَفْتُوْنَكَ فِي النِّسَآءِ ۗقُلِ اللّٰهُ يُفْتِيْكُمْ
فِيْهِنَّ ۙوَمَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتٰبِ فِيْ يَتٰمَى النِّسَآءِ
الّٰتِيْ لَا تُؤْتُوْنَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُوْنَ اَنْ تَنْكِحُوْهُنَّ
وَالْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الْوِلْدَانِ ۙوَاَنْ تَقُوْمُوْا لِلْيَتٰمٰى بِالْقِسْطِ ۗ
وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِهٖ عَلِيْمًا ﴿١٢٧﴾

122. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, akan Kami masukkan mereka ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Janji Allah itu benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?

123. (Pahala dari Allah swt.) bukanlah menurut angan-angan kamu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi balasan (yang setimpal) dengan-nya dan dia tidak akan memperoleh pelindung baginya dan tidak (pula) penolong selain Allah.

124. Dan barang siapa mengerjakan sebagian amal-amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia mukmin, maka mereka itu akan masuk surga; dan mereka tidak dianiaya sedikit (pun).

125. Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan wajahnya (totalitas dirinya) kepada Allah, sedangkan dia muhsin (selalu berbuat yang lebih baik), dan telah mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah telah menjadikan Ibrahim kesayangan-(Nya).

126. Dan milik Allah apa yang di langit dan yang di bumi, dan adalah Allah Maha Meliputi segala sesuatu.

127. Mereka meminta fatwa kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang wanita-wanita. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan (disampaikan) kepada kamu dalam Kitab (al-Qur'an) tentang wanita-wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedangkan kamu ingin menikahi mereka dan tentang anak-anak yang sangat lemah. Dan (Allah swt. menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahuinya."

Sabab an-Nuzul Ayat 123 dan 127

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra., dia berkata: "Orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani berkata: 'Tidak akan masuk surga selain kami.' Sedangkan orang-orang Quraisy berkata: 'Kami tidak akan dibangkitkan kembali setelah mati.' Maka Allah swt. menurunkan ayat ini."

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari as-Suddi, bahwa Jabir mengasuh anak perempuan pamannya yang buruk parasnya. Anak itu memilik harta yang diwarisinya dari ayahnya. Jabir tidak ingin menikahinya, namun juga tidak ingin menikahkannya dengan orang lain, karena khawatir suaminya akan mengambil hartanya. Masalah ini dia adukan kepada Rasulullah saw., lalu turunlah ayat 127 ini.

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا ۚ وَالصُّلْحُ خَيْرٌ ۗ
وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ ۚ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾ وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا
بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا
كَالْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ
غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٢٩﴾ وَإِنْ يَتَفَرَّقَا يُغْنِ اللَّهُ كُلًّا مِنْ سَعَتِهِ ۚ
وَكَانَ اللَّهُ وَاسِعًا حَكِيمًا ﴿١٣٠﴾ وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ
قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ اتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ
مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا
﴿١٣١﴾ وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا
﴿١٣٢﴾ إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ وَيَأْتِ بِآخَرِينَ ۚ وَكَانَ
اللَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ قَدِيرًا ﴿١٣٣﴾ مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ
ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿١٣٤﴾ ع

128. Dan jika seorang wanita khawatir akan *nusyûz* (keangkuhan suami yang mengakibatkannya meremehkan istri dan menghalang-halangi hak-haknya) atau sikap berpaling (yakni sikap tidak acuh) dari suaminya (sehingga si istri merasa tidak mendapatkan sikap ramah yang dikhawatirkan dapat mengantar pada perceraian), maka tidak ada dosa bagi keduanya mengadakan perdamaian antar keduanya yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik, walaupun kekikiran selalu dihadirkan dalam jiwa (manusia). Dan jika kamu berbuat ihsan (memperlakukan orang lain lebih baik dari perlakuannya terhadap diri sendiri) dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah adalah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

129. Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri (mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada salah satu istri) sehingga kamu biarkan (istrimu) yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan ishlah (perbaikan) dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

130. Jika keduanya bercerai, maka Allah akan memberi kecukupan kepada masing-masing dari keluasan (karunia)-Nya. Dan adalah Allah Maha Luas, lagi Maha Bijaksana.

131. Dan milik Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami), sungguh Kami telah mewasiatkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu (umat Islam); bertakwalah kepada Allah. Tetapi jika kamu kafir, maka sesungguhnya milik Allah apa yang di langit dan yang di bumi dan Allah adalah Maha Kaya, lagi Maha Terpuji.

132. Dan milik Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi. Cukuplah Allah sebagai Pemelihara.

133. Jika Dia menghendaki, pasti Dia memusnahkan kamu hai manusia, dan Dia datangkan umat yang lain. Dan adalah Allah Maha Kuasa berbuat demikian.

134. Barang siapa menghendaki pahala (di) dunia (saja), maka di sisi Allah ada pahala (di) dunia dan akhirat. Dan adalah Allah Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاۤءَ لِلّٰهِ وَلَوْ
عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَۚ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا
فَاللّٰهُ اَوْلٰى بِهِمَاۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰٓى اَنْ تَعْدِلُوْاۚ وَاِنْ تَلْوٗٓا
اَوْ تُعْرِضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١٣٥﴾ يٰٓاَيُّهَا
الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ
عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ
بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا ثُمَّ اٰمَنُوْا ثُمَّ
كَفَرُوْا ثُمَّ ازْدَادُوْا كُفْرًا لَّمْ يَكُنِ اللّٰهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ
سَبِيْلًاۙ ﴿١٣٧﴾ بَشِّرِ الْمُنٰفِقِيْنَ بِاَنَّ لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًاۙ ﴿١٣٨﴾ الَّذِيْنَ
يَتَّخِذُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَاۤءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَۗ اَيَبْتَغُوْنَ
عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَاِنَّ الْعِزَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ﴿١٣٩﴾ وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِى
الْكِتٰبِ اَنْ اِذَا سَمِعْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَاُ بِهَا فَلَا
تَقْعُدُوْا مَعَهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖٓ اِنَّكُمْ اِذًا مِّثْلُهُمْۗ
اِنَّ اللّٰهَ جَامِعُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْكٰفِرِيْنَ فِيْ جَهَنَّمَ جَمِيْعًاۙ ﴿١٤٠﴾

135. Hai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu para penegak keadilan, menjadi para saksi karena Allah, meskipun terhadap dirimu sendiri atau ibu-bapak dan para kerabatmu. Jika dia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih layak tahu (kebaikan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), maka sesungguhnya Allah adalah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

136. Hai orang-orang yang beriman! Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab (al-Qur'an) yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa kafir kepada Allah, atau para malaikat-Nya, atau kitab-kitab-Nya, atau para rasul-Nya atau Hari Kemudian, maka sungguh dia telah sesat dengan kesesatan yang jauh.

137. Sesungguhnya orang-orang yang beriman kemudian kafir, kemudian beriman kemudian kafir (lagi), kemudian bertambah kekafirannya, maka sekali-kali Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak (pula) menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus.

138. Sampaikanlah kepada orang-orang munafik bahwa bagi mereka azab yang sangat pedih.

139. (Yaitu) mereka yang menjadikan orang-orang kafir sebagai para wali (teman akrab, pembela atau pelindung) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi mereka? Karena sesungguhnya kekuatan itu milik Allah semua.

140. Padahal, sungguh Allah telah menurunkan kepada kamu (umat Islam) dalam Kitab (al-Qur'an)[142] bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan, maka janganlah kamu duduk bersama mereka, sampai mereka membicarakan pembicaraan selainnya. Sesungguhnya apabila (kamu berbuat) demikian, tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan orang-orang munafik dan orang-orang kafir (semuanya) di (neraka) Jahannam.

[142] Yakni dalam surah al-An'âm [6]: 68 yang turun di Mekkah

الَّذِينَ يَتَرَبَّصُونَ بِكُمْ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِنَ اللَّهِ قَالُوا
أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ وَإِنْ كَانَ لِلْكَافِرِينَ نَصِيبٌ قَالُوا
أَلَمْ نَسْتَحْوِذْ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعْكُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاللَّهُ يَحْكُمُ
بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
سَبِيلًا ﴿١٤١﴾ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا ع
قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَىٰ يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ
اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾ مُذَبْذَبِينَ بَيْنَ ذَٰلِكَ لَا إِلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَلَا إِلَىٰ
هَٰؤُلَاءِ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴿١٤٣﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ
أَتُرِيدُونَ أَنْ تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا مُبِينًا ﴿١٤٤﴾ إِنَّ
الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرْكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا
﴿١٤٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا
دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ
الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾ مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ
إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ﴿١٤٧﴾ الجزء

145. Sesungguhnya orang-orang munafik (ditempatkan) pada tingkat yang paling bawah dari neraka. Dan engkau sekali-kali tidak akan mendapat (satu) penolong (pun) bagi mereka.

146. Kecuali, orang-orang yang telah bertaubat (dengan menyesali dan meninggalkan kemunafikan mereka) dan telah mengadakan perbaikan serta telah berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan ajaran) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama orang-orang mukmin, dan kelak Allah memberikan orang-orang mukmin pahala yang sangat besar.

147. Apa (manfaatnya bagi) Allah dengan melakukan penyiksaan terhadap kamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan adalah Allah Maha Mensyukuri (orang-orang yang taat dan berbuat kebajikan), lagi Maha Mengetahui.

141. (Mereka itu adalah) orang-orang (munafik) yang menunggu-nunggu (peristiwa menyedihkan) yang akan terjadi pada diri kamu. Maka, jika terjadi bagi kamu kemenangan dari Allah, mereka berkata: "Bukankah kami (ikut serta) bersama kamu?" Dan jika orang-orang kafir mendapat bagian (dari keberuntungan atau kemenangan), mereka berkata: "Bukankah kami mampu menguasai (dan membunuh) kamu, (tetapi kami justru melindungi) dan membela kamu dari orang-orang mukmin?" Maka, Allah akan memberi putusan di antara kamu pada Hari Kiamat dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk (memusnahkan atau argumentasi yang menunjukkan kekeliruan ajaran) orang-orang mukmin.

142. Sesungguhnya orang-orang munafik itu (berusaha) menipu Allah, dan Dia (pun) membalas tipuan mereka (dengan membiarkan mereka larut dalam kesesatan dan penipuan mereka). Dan apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka berdiri dengan malas. Mereka riya di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit (sekali).

143. Mereka (orang-orang munafik) dalam keadaan terombang ambing antara yang demikian, tidak kepada golongan (mukmin) ini dan tidak (pula) kepada golongan (kafir) itu. Barang siapa disesatkan oleh Allah (karena enggan mengikuti tuntunan-Nya dan memilih kesesatan), maka engkau (Nabi Muhammad saw.) sekali-kali tidak akan mendapatkan jalan (memperoleh petunjuk) untuknya.

144. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir sebagai para wali (teman akrab, pembela atau pelindung) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Maukah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksa kamu)?

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوٓءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَن ظُلِمَ ۚ وَكَانَ
اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾ إِن تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَن
سُوٓءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا ﴿١٤٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ
بِاللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيَقُولُونَ
نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَن يَتَّخِذُوا
بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١٥٠﴾ أُولَٰٓئِكَ هُمُ الْكَٰفِرُونَ حَقًّا ۚ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٥١﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِۦ
وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُولَٰٓئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ
أُجُورَهُمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٥٢﴾ ع يَسْـَٔلُكَ أَهْلُ الْكِتَٰبِ
أَن تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ كِتَٰبًا مِّنَ السَّمَآءِ ۚ فَقَدْ سَأَلُوا مُوسَىٰٓ أَكْبَرَ
مِن ذَٰلِكَ فَقَالُوٓا أَرِنَا اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْهُمُ الصَّٰعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ۚ
ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنَٰتُ فَعَفَوْنَا
عَن ذَٰلِكَ ۚ وَءَاتَيْنَا مُوسَىٰ سُلْطَٰنًا مُّبِينًا ﴿١٥٣﴾ وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ
الطُّورَ بِمِيثَٰقِهِمْ وَقُلْنَا لَهُمُ ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُلْنَا
لَهُمْ لَا تَعْدُوا فِي السَّبْتِ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَٰقًا غَلِيظًا ﴿١٥٤﴾

Juz 6

148. Allah tidak menyukai (perbuatan) terang-terangan dengan keburukan menyangkut ucapan, kecuali (yang dilakukan dengan sangat terpaksa) oleh orang yang dianiaya. Dan adalah Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

149. Jika kamu menampakkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikannya atau memaafkan sesuatu kesalahan, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pemaaf, lagi Maha Kuasa.

150. Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan para rasul-Nya, dan bermaksud memisahkan antara (keimanan kepada) Allah dan (keimanan kepada) para rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebagian dan kami kafir (ingkar) terhadap sebagian" serta bermaksud mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian itu (antara keimanan dan kekufuran),

151. mereka itulah orang-orang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang menghinakan.

152. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, kelak Allah memberikan kepada mereka pahala mereka. Dan adalah Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

153. Ahl al-Kitab (orang-orang Yahudi) meminta kepadamu (Nabi Muhammad saw.) supaya engkau menurunkan kepada mereka sebuah kitab dari langit. Maka sungguh, mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata: "Perlihatkanlah Allah kepada kami dengan nyata." Karena itu, mereka disambar petir disebabkan kezaliman mereka, lalu mereka menyembah (patung) anak sapi sesudah datang kepada mereka bukti-bukti yang nyata, lalu Kami maafkan (mereka) dari yang demikian itu. Dan telah Kami anugerahkan kepada Musa kekuasaan yang nyata.

154. Dan Kami telah mengangkat ke atas mereka (gunung) Thursina untuk perjanjian mereka. Dan Kami perintahkan kepada mereka: "Masukilah pintu gerbang itu sambil bersujud!" Dan Kami perintahkan (pula) kepada mereka: "Janganlah kamu bergegas melanggar (peraturan) pada hari Sabtu," dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kokoh.

Sabab an-Nuzul Ayat 153-156

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab al-Qarazhi ra., dia berkata: "Beberapa orang Yahudi mendatangi Rasulullah saw. lalu berkata: 'Musa diutus kepada kami dengan membawa lembaran-lembaran suci dari Allah, maka datangkanlah lembaran-lembaran seperti itu supaya kami memercayaimu.' Lalu turunlah ayat-ayat ini."

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيثَاقَهُمْ وَكُفْرِهِمْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَقَتْلِهِمُ ٱلْأَنۢبِيَآءَ
بِغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌۢ ۚ بَلْ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ
فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥٥﴾ وَبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَٰنًا
عَظِيمًا ﴿١٥٦﴾ وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا ٱلْمَسِيحَ عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ
ٱللَّهِ ۖ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ
ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ
وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًۢا ﴿١٥٧﴾ بَل رَّفَعَهُ ٱللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا
﴿١٥٨﴾ وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ
ٱلْقِيَٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ۚ ﴿١٥٩﴾ فَبِظُلْمٍ مِّنَ ٱلَّذِينَ هَادُوا۟
حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَٰتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ
كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾ وَأَخْذِهِمُ ٱلرِّبَوٰا۟ وَقَدْ نُهُوا۟ عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَٰلَ
ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾ لَّٰكِنِ
ٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ مِنْهُمْ وَٱلْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ
وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَٱلْمُقِيمِينَ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱلْمُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ
وَٱلْمُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾ ع

155. Maka, (Kami hukum mereka) disebabkan pelanggaran mereka terhadap perjanjian mereka, dan (disebabkan) kekafiran mereka terhadap ayat-ayat Allah dan pembunuhan mereka terhadap para nabi yang memang tidak dibenarkan dan ucapan mereka: "Hati kami tertutup." Bahkan, Allah telah mengunci mati hati mereka karena kekafiran mereka, karena itu mereka tidak beriman kecuali sebagian kecil dari mereka.

156. Dan (Kami hukum pula mereka) karena kekafiran mereka dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan yang sangat besar.

157. Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh al-Masih, 'Isa putra Maryam, rasul Allah," padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah seseorang yang) diserupakan bagi mereka (dengan Nabi 'Isa as.). Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentangnya benar-benar dalam keragu-raguan tentang (pembunuhan) itu. Mereka tidak memunyai sedikit pengetahuan pun tentang hal itu, kecuali mengikuti persangkaan (belaka), dan mereka tidak membunuhnya dengan yakin.

158. Tetapi, Allah telah mengangkatnya (Nabi 'Isa as.) kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

159. Tidak seorang pun dari Ahl al-Kitab, kecuali bahwa dia pasti akan beriman kepadanya[143] sebelum kematiannya. Dan pada Hari Kiamat dia (Nabi 'Isa as.) akan menjadi saksi terhadap mereka.

160. Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami mengharamkan atas mereka, (makanan) yang baik-baik yang telah dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah.

161. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka azab yang pedih.

162. Tetapi orang-orang yang mantap dalam ilmu di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dan apa yang telah diturunkan sebelummu (Taurat, Injil dan Zabur) dan orang-orang yang melaksanakan shalat secara berkesinambungan, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Mereka (orang-orang yang sungguh tinggi kedudukannya) itulah yang akan Kami anugerahkan kepada mereka pahala yang sangat besar.

[143] Yakni, kematian Nabi 'Isa as., ini bagi yang percaya bahwa di akhir zaman Nabi 'Isa as. akan turun, atau kematian setiap Ahl al-Kitab, yakni semua akan percaya bahwa Nabi 'Isa as. bukan anak Allah swt.

إِنَّآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ كَمَآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ نُوحٖ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعۡدِهِۦۚ
وَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ وَيَعۡقُوبَ
وَٱلۡأَسۡبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيۡمَٰنَۚ
وَءَاتَيۡنَا دَاوُۥدَ زَبُورٗا ١٦٣ وَرُسُلٗا قَدۡ قَصَصۡنَٰهُمۡ عَلَيۡكَ
مِن قَبۡلُ وَرُسُلٗا لَّمۡ نَقۡصُصۡهُمۡ عَلَيۡكَۚ وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ
تَكۡلِيمٗا ١٦٤ رُّسُلٗا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ
لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةُۢ بَعۡدَ ٱلرُّسُلِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمٗا
١٦٥ لَّٰكِنِ ٱللَّهُ يَشۡهَدُ بِمَآ أَنزَلَ إِلَيۡكَ أَنزَلَهُۥ بِعِلۡمِهِۦۖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ
يَشۡهَدُونَۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًا ١٦٦ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ
وَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ قَدۡ ضَلُّواْ ضَلَٰلَۢا بَعِيدًا ١٦٧ إِنَّ ٱلَّذِينَ
كَفَرُواْ وَظَلَمُواْ لَمۡ يَكُنِ ٱللَّهُ لِيَغۡفِرَ لَهُمۡ وَلَا لِيَهۡدِيَهُمۡ
طَرِيقًا ١٦٨ إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۚ وَكَانَ
ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٗا ١٦٩ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَكُمُ ٱلرَّسُولُ بِٱلۡحَقِّ
مِن رَّبِّكُمۡ فَـَٔامِنُواْ خَيۡرٗا لَّكُمۡۚ وَإِن تَكۡفُرُواْ فَإِنَّ لِلَّهِ
مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمٗا ١٧٠

163. Sesungguhnya Kami telah mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan para nabi yang sesudahnya, dan Kami telah mewahyukan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Yaqub dan anak cucu-(nya), 'Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami telah menganugerahkan (kepada) Daud[144] (Kitab) Zabur.[145]

164. (Kami telah mengutus) para rasul yang (selain mereka yang) sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu sebelum (turunnya ayat) ini dan para rasul yang tidak (atau belum) Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa secara langsung.

165. (Kami mengutus mereka sebagai) para rasul pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah (datangnya) para rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

166. Tetapi, (ketahuilah bahwa) Allah menyaksikan apa yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.). Dia menurunkannya (al-Qur'an) dengan ilmu-Nya; dan para malaikat (pun) menyaksikan. Cukuplah Allah menjadi Saksi.

167. Sesungguhnya orang-orang kafir dan menghalang-halangi (orang lain) dari jalan Allah, sungguh telah sesat dalam kesesatan yang jauh.

168. Sesungguhnya orang-orang yang kafir (yang mengingkari kebenaran) dan melakukan kezaliman (dengan menyekutukan Allah Yang Maha Esa), sekali-kali Allah tidak akan mengampuni mereka dan tidak akan menunjukkan mereka ke jalan (apa pun kelak pada Hari Kemudian),

169. kecuali jalan ke (neraka) Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

170. Hai (seluruh) manusia! Sungguh, telah datang kepada kamu Rasul (Nabi Muhammad saw.) dengan haq (benar dan membawa kebenaran) dari Tuhan Pemelihara kamu, maka berimanlah. Itulah yang baik bagi kamu. Dan jika kamu kafir, maka sesungguhnya apa yang di langit dan yang di bumi adalah milik Allah. Dan Allah adalah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

[144] Nabi Daud as. lahir di Bait al-Lahm (Betlehem) Palestina sekitar 1085 SM, dan wafat di al-Quds (Yerusalem) 1015 SM (1626 sebelum Hijrah). Pada masa mudanya, beliau adalah penggembala kambing ayahnya. Beliau memiliki kemampuan dalam menyanyi, dan sangat jitu menggunakan ketapel.

[145] Zabur dari segi bahasa berarti *tulisan*. Dalam Kitab Perjanjian Lama—sampai dewasa ini—ada salah satu bagiannya yang disebut sebagai bagian dari Zabur Nabi Daud as. Ayat di atas ketika menguraikan tentang Nabi Daud as., menggunakan kata *Kami telah menganugerahkan*, bukan *Kami telah mewahyukan*, sebagaimana terhadap para nabi yang disebut sebelum beliau. Ini untuk mengisyaratkan bahwa kitab suci tersebut diturunkan kepada beliau dalam bentuk kitab.

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُوْلُوْا عَلَى
اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ ۗ اِنَّمَا الْمَسِيْحُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلُ اللّٰهِ
وَكَلِمَتُهٗ ۚ اَلْقٰىهَآ اِلٰى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِّنْهُ ۡ فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ
وَرُسُلِهٖ ۫ وَلَا تَقُوْلُوْا ثَلٰثَةٌ ۭ اِنْتَهُوْا خَيْرًا لَّكُمْ ۭ اِنَّمَا اللّٰهُ
اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۭ سُبْحٰنَهٗٓ اَنْ يَّكُوْنَ لَهٗ وَلَدٌ ۘ لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ
وَمَا فِي الْاَرْضِ ۭ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿١٧١﴾ لَنْ يَّسْتَنْكِفَ
الْمَسِيْحُ اَنْ يَّكُوْنَ عَبْدًا لِّلّٰهِ وَلَا الْمَلٰۗىِٕكَةُ الْمُقَرَّبُوْنَ ۭ
وَمَنْ يَّسْتَنْكِفْ عَنْ عِبَادَتِهٖ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ
اِلَيْهِ جَمِيْعًا ﴿١٧٢﴾ فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
فَيُوَفِّيْهِمْ اُجُوْرَهُمْ وَيَزِيْدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ۚ وَاَمَّا الَّذِيْنَ
اسْتَنْكَفُوْا وَاسْتَكْبَرُوْا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ۙ وَّلَا
يَجِدُوْنَ لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿١٧٣﴾ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ
قَدْ جَاۗءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكُمْ نُوْرًا مُّبِيْنًا
﴿١٧٤﴾ فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَاعْتَصَمُوْا بِهٖ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِيْ
رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ ۙ وَّيَهْدِيْهِمْ اِلَيْهِ صِرَاطًا مُّسْتَقِيْمًا ۭ ﴿١٧٥﴾

telah datang kepada kamu bukti (tentang) kebenaran (kenabian Muhammad saw.) dari Tuhan Pemelihara kamu dan Kami telah menurunkan kepada kamu cahaya terang benderang (al-Qur'an).

175. Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang pada (tuntunan agama)-Nya, pasti Allah akan memasukkan mereka dalam rahmat-(Nya) dan (menganugerahkan juga) limpahan karunia-Nya (yang agung). Dan menunjuki mereka jalan lebar yang lurus (menuju) kepada-Nya.

171. Hai Ahl al-Kitab! Janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (melaksanakan) agama kamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya al-Masih, 'Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) ruh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan para rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga," berhentilah (dari ucapan dan kepercayaan itu)! Itu baik bagi kamu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci Allah dari memunyai anak, apa yang di langit dan apa yang di bumi adalah milik-Nya. Cukuplah Allah sebagai *Wakil* (Pemelihara dan Pelindung kamu semua).

172. Sekali-kali al-Masih (Nabi 'Isa as.) tidak enggan al-Masih menjadi hamba bagi Allah dan tidak (juga) para malaikat yang terdekat. Barang siapa enggan menyembah-Nya dan menyombongkan diri, kelak Allah mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.

173. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka (Allah swt.) akan menyempurnakan pahala mereka dan akan menambah untuk mereka sebagian karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan (menjadi hamba Allah swt. dengan mengabaikan tuntunan-Nya) dan menyombongkan diri, maka Dia akan menyiksa mereka dengan azab yang pedih, dan mereka tidak akan ada bagi mereka pelindung dan tidak (pula) penolong selain Allah.

174. Hai (seluruh) manusia! Sungguh,

Surah ke-5 Al-Mâ'idah

176. Mereka meminta fatwa kepadamu (Nabi Muhammad saw.). Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepada kamu tentang *kalâlah* (yang tidak memunyai anak dan ayah): jika seorang meninggal dunia, sedangkan dia tidak memunyai anak, tetapi memunyai saudara perempuan, maka baginya (saudara perempuan itu) seperdua dari harta yang ditinggalkannya; dan saudaranya yang laki-laki mewarisinya (mendapatkan seluruh harta saudara perempuan itu kalau saudara perempuannya itu yang mati, dan saudara lelaki itu masih hidup); (ketetapan tentang itu berlaku) jika dia (perempuan yang meninggal itu) tidak memunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan (oleh yang mati). Dan jika mereka saudara-saudara laki dan perempuan, maka bagian seorang saudara laki-laki sebanyak bagian dua orang saudara perempuan. Allah menjelaskan kepada kamu supaya kamu tidak sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

AL-MÂ'IDAH
(Hidangan)
Madaniyyah
Surah ke-5: 120 ayat

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنِ امْرُؤٌا هَلَكَ
لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ يَرِثُهَا إِن
لَّمْ يَكُن لَّهَا وَلَدٌ فَإِن كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ
وَإِن كَانُوٓا إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَآءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ١٧٦ ع

سُورَةُ الْمَائِدَةِ — مدنية — آياتها ١٢٠

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوٓا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ
إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنتُمْ حُرُمٌ إِنَّ اللَّهَ
يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ١ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَآئِرَ اللَّهِ
وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَآئِدَ وَلَآ آمِّينَ الْبَيْتَ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

1. Hai orang-orang yang beriman! Penuhilah akad-akad.[146] Dihalalkan bagi kamu binatang ternak, kecuali apa yang akan dibacakan (disampaikan) kepada kamu, dengan tidak menghalal-kan berburu ketika kamu sedang dalam keadaan berihram. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum menurut yang Dia kehendaki.

2. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar *syi'ar-syi'ar*[147] Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan Haram, jangan (mengganggu) *al-hadyu*[148] dan *al-qalâ'id*,[149] dan jangan (mengganggu) para pengunjung Baitullah sedangkan mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhan Pemelihara mereka. Apabila kamu telah bertahallul (atau karena satu dan lain sebab, kamu tidak menyelesaikan ibadah haji kamu, misalnya karena sakit atau terkepung musuh), maka berburulah (jika kamu mau). Dan janganlah sekali-kali kebencian kamu terhadap suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjid al-Haram, mendorong kamu berbuat sesuatu yang melampaui batas (terhadap mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketakwaan, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras pembalasan-(Nya).

Sabab an-Nuzul Ayat 176

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari 'Umar ra., bahwa dia bertanya kepada Nabi saw. tentang warisan *kalâlah*, lalu Allah menurunkan ayat ini.

[146] *'Aqd*, (jamak *'uqûd*) secara harfiah berarti *mengikat dua hal*, baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Secara istilah berarti menghubungkan kehendak satu pihak dengan pihak lain dalam suatu bentuk yang menyebabkan adanya kewajiban untuk melakukan suatu hal, seperti akad nikah dan akad jual beli.
[147] Tanda-tanda agama dan ibadah yang ditetapkan Allah swt.
[148] Binatang yang akan disembelih di Mekkah dan sekitarnya dan yang akan dijadikan persembahan kepada Allah swt.
[149] Hewan kurban yang dikalungi lehernya sebagai pertanda bahwa ia adalah persembahan yang sangat istimewa.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِۦ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَآ أَكَلَ
السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ ۗ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَن تَسْتَقْسِمُوا۟
بِالْأَزْلَٰمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ ٱلْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن دِينِكُمْ فَلَا
تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِ ۚ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِى مَخْمَصَةٍ
غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ ۙ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣﴾ يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَآ
أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَٰتُ ۙ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ
مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ ۖ فَكُلُوا۟ مِمَّآ أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ
وَٱذْكُرُوا۟ ٱسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ ۖ وَٱتَّقُوا۟ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٤﴾
ٱلْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَٰتُ ۖ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا۟ الْكِتَٰبَ حِلٌّ لَّكُمْ ۖ
وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَّهُمْ ۖ وَالْمُحْصَنَٰتُ مِنَ الْمُؤْمِنَٰتِ وَالْمُحْصَنَٰتُ
مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا۟ الْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ إِذَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ
مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَٰفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِىٓ أَخْدَانٍ ۗ وَمَن يَكْفُرْ
بِالْإِيمَٰنِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُۥ ۖ وَهُوَ فِى الْءَاخِرَةِ مِنَ الْخَٰسِرِينَ ﴿٥﴾ ع

yang diberi al-Kitab (Yahudi dan Nasrani) itu halal bagi kamu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. Dan (dihalalkan bagi kamu menikahi) wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara wanita-wanita mukmin dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi al-Kitab sebelum kamu, apabila kamu telah membayar imbalan (maskawin) mereka dengan maksud memelihara kesucian, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya pasangan-pasangan yang dirahasiakan (gundik-gundik). Barang siapa kafir sesudah beriman, maka sungguh hapuslah amalnya dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

3. Diharamkan bagi kamu bangkai, darah, daging babi, dan (binatang) yang (ketika) disembelih (disebut nama) selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang kamu (sempat) menyembelihnya, dan yang disembelih untuk berhala-berhala. Dan (diharamkan juga atas kamu) mengundi nasib dengan anak panah, itu adalah kefasikan (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.). Pada hari ini[150] orang-orang yang kafir telah berputus asa untuk (mengalahkan) agama kamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kamu agama kamu, dan telah Aku cukupkan kepada kamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagi kamu. Maka, barang siapa (dalam keadaan) terpaksa (memakannya) karena kelaparan dan tanpa sengaja berbuat dosa, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

4. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) apakah (makanan) yang dihalalkan bagi mereka? Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Dihalalkan bagi kamu yang baik-baik dan (buruan) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih-nya untuk berburu. Kamu mengajar mereka menurut apa yang telah diajarkan Allah kepada kamu, maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untuk kamu, dan sebutlah nama Allah atasnya (binatang buas itu waktu melepasnya). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-(Nya)."

5. Pada hari ini dihalalkan bagi kamu yang baik-baik. Makanan orang-orang

[150] Yakni, kerika turunnya ayat ini pada tanggal 9 Dzul Hijjah tahun ke sepuluh Hijrah ketika Nabi Muhammad saw. melaksanakan Haji Wada'.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُوا۟
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى ٱلْمَرَافِقِ وَٱمْسَحُوا۟ بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى ٱلْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَٱطَّهَّرُوا۟ ۚ
وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ
ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوا۟ مَآءً فَتَيَمَّمُوا۟ صَعِيدًا
طَيِّبًا فَٱمْسَحُوا۟ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُم مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ
لِيَجْعَلَ عَلَيْكُم مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ
وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦
وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَٰقَهُ ٱلَّذِى وَاثَقَكُم
بِهِۦٓ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ
بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٧ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ
لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ
أَلَّا تَعْدِلُوا۟ ۚ ٱعْدِلُوا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ
ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ٨ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ٩

6. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajah kamu dan tangan kamu sampai dengan siku-siku dan sapulah kepala kamu dan kaki-kaki kamu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau (apabila) salah seorang di antara kamu kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan,[151] lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (suci); sapulah wajah kamu dan tangan kamu dengannya (tanah itu). Allah tidak menghendaki untuk menjadikan atas kamu sedikit kesulitan pun, tetapi Dia hendak menyucikan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya atas kamu, supaya kamu bersyukur.

7. Dan ingatlah nikmat Allah kepada kamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan kami taati." Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui isi hati (setiap makhluk).

8. Hai orang-orang yang beriman! Hendaklah kamu menjadi *qawwâmîn*[152] karena Allah, menjadi para saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencian kamu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena ia (keadilan itu) lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

9. Allah telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang sangat besar.

Sabab an-Nuzul Ayat 6

Al-Bukhari meriwayatkan dari 'Aisyah ra., dia berkata: "Sewaktu kami dalam perjalanan menuju Madinah, kalungku terjatuh di gurun. Maka Rasulullah saw. menghentikan untanya lalu turun. Setelah itu beliau merebahkan kepala di pangkuanku hingga tertidur. Kemudian, Abu Bakar datang dan memukulku dengan keras sambil berkata: 'Karena kalungmu, orang-orang tidak bisa langsung ke Madinah.' Rasulullah saw. baru bangun pada pagi hari besoknya. Saat mau berwudhu, beliau tidak mendapatkan air, maka turunlah ayat ini.' Setelah itu, Usaid bin Hudhair ra. berkata: 'Ini bukan berkah pertama yang datang karena keluarga kalian, hai Abu Bakar.'"

[151] Lihat catatan kaki nomor 124

[152] Yaitu, orang-orang yang selalu dan bersungguh-sungguh menjadi pelaksana yang sempurna terhadap tugas-tugas, terhadap wanita, dan sebagainya, dengan menegakkan kebenaran karena Allah swt.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
الْجَحِيمِ ﴿١٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ
اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هَمَّ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ
فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾ وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ۖ ع
وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا ۖ وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي
مَعَكُمْ ۖ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ
وَآمَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا
حَسَنًا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ
مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١٢﴾ فَبِمَا نَقْضِهِمْ
مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً ۖ يُحَرِّفُونَ
الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ ۙ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا
بِهِ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَىٰ خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ ۖ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

tempat-tempatnya, dan mereka melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya (Kitab Taurat), dan engkau (Nabi Muhammad saw.) selalu akan mengetahui pengkhianatan dari mereka kecuali sekelompok kecil di antara mereka, maka maafkanlah mereka (yang tidak berkhianat) dan biarkanlah mereka, maka sungguh, Allah menyukai orang-orang muhsin (orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

10. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami (baik yang terbaca maupun yang terhampar di alam semesta), mereka itu adalah para penghuni (neraka) Jahim.

11. Hai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah kepada kamu, ketika suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangan-tangan mereka kepada kamu (untuk berbuat jahat, membunuh atau memerangi kamu), maka Dia menahan tangan-tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan karena itu, hendaklah kepada Allah (saja) orang-orang mukmin bertawakkal.

12. Dan demi (Allah)! Sungguh, Allah telah mengambil perjanjian dari Bani Israil dan Kami telah mengutus di antara mereka dua belas orang pemimpin. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, jika kamu benar-benar melaksanakan shalat dengan sempurna dan menunaikan zakat serta beriman kepada para rasul-Ku dan kamu dukung mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Aku pasti akan menghapus dosa-dosa kamu. Dan pasti kamu akan Aku masukkan ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Maka, barang siapa kafir di antara kamu sesudah itu, maka sungguh dia telah tersesat dari jalan yang lurus.

13. Maka, disebabkan pelanggaran perjanjian mereka (orang-orang Yahudi), Kami laknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka mengubah perkataan-perkataan (Allah swt.) dari

وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوٓا إِنَّا نَصَٰرَىٰٓ أَخَذْنَا مِيثَٰقَهُمْ فَنَسُوا
حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا بِهِۦ فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ
وَٱلْبَغْضَآءَ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ ٱللَّهُ
بِمَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ ﴿١٤﴾ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ قَدْ
جَآءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا
كُنتُمْ تُخْفُونَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَيَعْفُوا۟ عَن كَثِيرٍ ۚ
قَدْ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٌ وَكِتَٰبٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾
يَهْدِى بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ
وَيُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِهِۦ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾ لَّقَدْ كَفَرَ
ٱلَّذِينَ قَالُوٓا إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ ۚ
قُلْ فَمَن يَمْلِكُ مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا إِنْ أَرَادَ أَن يُهْلِكَ
ٱلْمَسِيحَ ٱبْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُۥ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ
جَمِيعًا ۗ وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ
يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾

14. Dan di antara orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya kami orang-orang Nasrani," ada yang telah Kami ambil perjanjian mereka, tetapi mereka melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya (Kitab Injil); maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga Hari Kiamat. Dan kelak Allah memberitahukan kepada mereka apa yang selalu mereka perbuat.

15. Hai Ahl al-Kitab! Sungguh, telah datang kepada kamu Rasul Kami (yang nama dan sifat-sifatnya tercantum dalam kitab yang ada pada kamu), menjelaskan kepada kamu banyak dari isi al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan dia membiarkan (tidak menjelaskan) banyak lainnya. Sungguh, telah datang kepada kamu cahaya (Nabi Muhammad saw.) dari Allah dan Kitab (al-Qur'an) yang menerangkan.

16. Dengannya (cahaya dan kitab suci itu) Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan-jalan keselamatan, dan Dia mengeluarkan mereka dari aneka kegelapan kepada cahaya yang terang benderang dengan izin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan lebar yang lurus.

17. Demi (Allah)! Sungguh, telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu adalah al-Masih putra Maryam." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Maka, siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan al-Masih putra Maryam beserta ibunya dan siapa saja yang berada di bumi semuanya?" dan milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang di antara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصٰرٰى نَحْنُ اَبْنٰٓؤُا اللّٰهِ وَاَحِبَّآؤُهٗ ۭ قُلْ
فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوْبِكُمْ ۭ بَلْ اَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۭ يَغْفِرُ لِمَنْ
يَّشَاۗءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۗءُ ۭ وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
وَمَا بَيْنَهُمَا ۡ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ۱۸ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَاۗءَكُمْ
رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلٰي فَتْرَةٍ مِّنَ الرُّسُلِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا جَاۗءَنَا
مِنْۢ بَشِيْرٍ وَّلَا نَذِيْرٍ ۡ فَقَدْ جَاۗءَكُمْ بَشِيْرٌ وَّنَذِيْرٌ ۭ وَاللّٰهُ عَلٰي كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۱۹ ع وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ اذْكُرُوْا
نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ جَعَلَ فِيْكُمْ اَنْۢبِيَاۗءَ وَجَعَلَكُمْ مُّلُوْكًا ۡ
وَّاٰتٰىكُمْ مَّا لَمْ يُؤْتِ اَحَدًا مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ۲۰ يٰقَوْمِ ادْخُلُوا
الْاَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِيْ كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوْا
عَلٰٓى اَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوْا خٰسِرِيْنَ ۲۱ قَالُوْا يٰمُوْسٰٓى اِنَّ
فِيْهَا قَوْمًا جَبَّارِيْنَ ۠ وَاِنَّا لَنْ نَّدْخُلَهَا حَتّٰى يَخْرُجُوْا مِنْهَا ۚ فَاِنْ
يَّخْرُجُوْا مِنْهَا فَاِنَّا دٰخِلُوْنَ ۲۲ قَالَ رَجُلٰنِ مِنَ الَّذِيْنَ يَخَافُوْنَ
اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوْا عَلَيْهِمُ الْبَابَ ۚ فَاِذَا دَخَلْتُمُوْهُ فَاِنَّكُمْ
غٰلِبُوْنَ ۚ وَعَلَي اللّٰهِ فَتَوَكَّلُوْٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۲۳

sungguhnya di sana ada kaum yang gagah perkasa, dan sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar darinya. Maka, jika mereka keluar darinya, maka barulah kami akan masuk."

23. Berkatalah dua orang di antara orang-orang yang takut, yang Allah telah menganugerahkan nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka melalui pintu gerbang (kota) itu, maka apabila kamu menyerbunya niscaya kamu akan menang. Dan hendaklah kepada Allah (saja) kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang-orang mukmin."

18. Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Kami adalah anak-anak Allah dan para kekasih-Nya." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Maka, mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosa kamu?" Bahkan, kamu adalah manusia (biasa) di antara siapa yang diciptakan-Nya. Dia mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kemauan dan kecenderungan masing-masing) dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Dan milik Allah kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Dan hanya kepada-Nya tempat kembali.

19. Hai Ahl al-Kitab! Sungguh, telah datang kepada kamu Rasul Kami (Nabi Muhammad saw.), menjelaskan kepada kamu sesudah terputusnya (pengiriman) para rasul, supaya kamu (tidak) mengatakan: "Tidak datang kepada kami seorang pembawa kabar gembira, tidak (pula) seorang pemberi peringatan." Maka, sungguh telah datang kepada kamu pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

20. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya (Bani Israil): "Hai kaumku! Ingatlah nikmat Allah kepada kamu ketika Dia mengangkat para nabi di antara kamu, dan menjadikan kamu raja-raja, serta telah menganugerahkan kepada kamu apa yang belum pernah dianugerahkan-Nya kepada seorang (pun) di antara umat manusia.

21. Hai kaumku! Masuklah ke tanah yang disucikan yang telah ditetapkan Allah bagi kamu,[153] dan janganlah kamu lari ke belakang sehingga kamu menjadi orang-orang yang rugi."

22. Mereka berkata: "Wahai Musa! Se-

[153] Menurut sementara ulama adalah Bait al-Maqdis, atau kota Jericho (Ariha) atau sekitar Jabal Thûr, atau paling tidak sekitar Palestina. Meski demikian, ayat ini tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa Palestina, termasuk kota al-Quds (Yerusalem) adalah milik orang-orang Yahudi yang sah berdasar ketetapan Allah swt., karena yang ditetapkan bukan kepemilikannya, terapi ditetapkan dalam arti diwajibkan untuk memasukinya.

قَالُوْا يٰمُوْسٰٓى اِنَّا لَنْ نَّدْخُلَهَآ اَبَدًا مَّا دَامُوْا فِيْهَا فَاذْهَبْ
اَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَآ اِنَّا هٰهُنَا قٰعِدُوْنَ ٢٤ قَالَ رَبِّ اِنِّيْ
لَآ اَمْلِكُ اِلَّا نَفْسِيْ وَاَخِيْ فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ
الْفٰسِقِيْنَ ٢٥ قَالَ فَاِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ اَرْبَعِيْنَ سَنَةً ۚ
يَتِيْهُوْنَ فِى الْاَرْضِ ۗ فَلَا تَاْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ ع
٢٦ ۞ وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَاَ ابْنَيْ اٰدَمَ بِالْحَقِّ ۘ اِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ
مِنْ اَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْاٰخَرِ ۗ قَالَ لَاَقْتُلَنَّكَ ۗ
قَالَ اِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللّٰهُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ ٢٧ لَئِنْۢ بَسَطْتَّ اِلَيَّ يَدَكَ
لِتَقْتُلَنِيْ مَآ اَنَا بِبَاسِطٍ يَّدِيَ اِلَيْكَ لِاَقْتُلَكَ ۚ اِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ
رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ٢٨ اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ تَبُوْٓاَ بِاِثْمِيْ وَاِثْمِكَ فَتَكُوْنَ
مِنْ اَصْحٰبِ النَّارِ ۚ وَذٰلِكَ جَزٰٓؤُا الظّٰلِمِيْنَ ۚ ٢٩ فَطَوَّعَتْ
لَهٗ نَفْسُهٗ قَتْلَ اَخِيْهِ فَقَتَلَهٗ فَاَصْبَحَ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ٣٠
فَبَعَثَ اللّٰهُ غُرَابًا يَّبْحَثُ فِى الْاَرْضِ لِيُرِيَهٗ كَيْفَ يُوَارِيْ
سَوْءَةَ اَخِيْهِ ۗ قَالَ يٰوَيْلَتٰٓى اَعَجَزْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِثْلَ هٰذَا
الْغُرَابِ فَاُوَارِيَ سَوْءَةَ اَخِيْ ۚ فَاَصْبَحَ مِنَ النّٰدِمِيْنَ ۛ ٣١

24. Mereka berkata: "Wahai Musa! Sesungguhnya kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu pergilah engkau bersama Tuhan Pemeliharamu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami di sini akan duduk (menanti)."

25. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya aku tidak menguasai kecuali diriku (sendiri) bersama saudaraku (Nabi Harun as.). Sebab itu, pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

26. Dia berfirman: "Maka, sesungguhnya ia (negeri itu) diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun, mereka akan tersesat di bumi (padang pasir sekeliling negeri itu). Maka, janganlah engkau (Nabi Musa as.) bersedih hati atas orang-orang yang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

27. Bacakanlah (sampaikanlah) kepada mereka berita (kisah) kedua putra Adam dengan sebenarnya; ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Dia (Qabil) berkata: "Aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) menjawab: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (dengan penerimaan yang sempurna) dari orang-orang yang bertakwa.

28. Sungguh, jika engkau benar-benar menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam.

29. Sesungguhnya aku ingin supaya engkau kembali dengan (membawa) dosa (pembunuhan terhadap)-ku dan dosamu sendiri, sehingga menyebabkan engkau menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah balasan bagi orang-orang zalim."

30. Maka, hawa nafsunya menjadikan dia (Qabil) rela membunuh saudaranya, maka dia (Qabil) membunuhnya (Habil), maka menjadilah dia di antara orang-orang yang rugi.

31. Kemudian, Allah mengutus seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia menguburkan mayat saudaranya. Dia (Qabil) berkata: "Aduhai, celakalah aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku?" Karena itu, menjadilah dia di antara orang-orang yang menyesal.

مِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ
نَفْسًۢا بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ
النَّاسَ جَمِيْعًا ۭ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ
جَمِيْعًا ۭ وَلَقَدْ جَاۗءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ۡ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا
مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ۝٣٢ اِنَّمَا
جَزٰۗؤُا الَّذِيْنَ يُحَارِبُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَيَسْعَوْنَ فِى
الْاَرْضِ فَسَادًا اَنْ يُّقَتَّلُوْٓا اَوْ يُصَلَّبُوْٓا اَوْ تُقَطَّعَ اَيْدِيْهِمْ
وَاَرْجُلُهُمْ مِّنْ خِلَافٍ اَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْاَرْضِ ۭ ذٰلِكَ
لَهُمْ خِزْيٌ فِى الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۝٣٣
اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْ قَبْلِ اَنْ تَقْدِرُوْا عَلَيْهِمْ ۚ فَاعْلَمُوْٓا
اَنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٣٤ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا
اللّٰهَ وَابْتَغُوْٓا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهٖ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝٣٥ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْ اَنَّ لَهُمْ
مَّا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا وَّمِثْلَهٗ مَعَهٗ لِيَفْتَدُوْا بِهٖ مِنْ
عَذَابِ يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَا تُقُبِّلَ مِنْهُمْ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝٣٦

Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

36. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, jika seandainya bagi mereka semua (kekayaan) yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak isi bumi itu (lagi) bersamanya untuk menebus diri mereka dengan itu dari azab Hari Kiamat, niscaya (tebusan itu) tidak akan diterima dari mereka, (karena itu pastilah) mereka bagi azab yang sangat pedih.

32. Oleh karena itu, Kami menetapkan atas Bani Israil, bahwa barang siapa membunuh satu jiwa, bukan karena (orang itu membunuh) jiwa orang lain, atau (bukan) karena membuat kerusakan di bumi, maka seolah-olah dia telah membunuh manusia semuanya. Dan barang siapa memeliharanya (kehidupan seorang manusia), maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, telah datang kepada mereka para rasul Kami dengan keterangan-keterangan yang jelas, kemudian sesungguhnya banyak dari mereka sesudah itu benar-benar melampaui batas di bumi.

33. Sesungguhnya balasan bagi orang-orang yang memerangi (melanggar dengan angkuh ketentuan-ketentuan) Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bersilang, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai suatu) penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat (bila mereka tidak bertaubat) bagi mereka azab yang sangat besar.

34. Kecuali orang-orang yang bertaubat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; maka ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

35. Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersungguh-sungguhlah mencari jalan (yang mendekatkan diri) kepada-

يُرِيدُونَ أَن يَخْرُجُوا مِنَ النَّارِ وَمَا هُم بِخَٰرِجِينَ مِنْهَا ۖ
وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٧﴾ وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوٓا
أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾ فَمَن تَابَ مِنۢ بَعْدِ ظُلْمِهِۦ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ
يَتُوبُ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٩﴾ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ
لَهُۥ مُلْكُ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ ۖ يُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ وَيَغْفِرُ
لِمَن يَشَآءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٠﴾ يَٰٓأَيُّهَا ع ١٢
ٱلرَّسُولُ لَا يَحْزُنكَ ٱلَّذِينَ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْكُفْرِ مِنَ
ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِأَفْوَٰهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِن قُلُوبُهُمْ ۛ وَمِنَ
ٱلَّذِينَ هَادُوا۟ ۛ سَمَّٰعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّٰعُونَ لِقَوْمٍ
ءَاخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ ۖ يُحَرِّفُونَ ٱلْكَلِمَ مِنۢ بَعْدِ مَوَاضِعِهِۦ ۖ
يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَٰذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ تُؤْتَوْهُ
فَٱحْذَرُوا۟ ۚ وَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ فِتْنَتَهُۥ فَلَن تَمْلِكَ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ
شَيْـًٔا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَمْ يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ ۚ لَهُمْ
فِى ٱلدُّنْيَا خِزْىٌ ۖ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾

37. Mereka ingin keluar dari neraka, padahal mereka sekali-kali tidak dapat keluar darinya, dan mereka memperoleh azab yang kekal.

38. Pencuri laki-laki dan pencuri perempuan, maka potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan bagi apa yang mereka berdua perbuat dan (sebagai) siksa dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

39. Maka, barang siapa bertaubat sesudah melakukan penganiayaannya (pencurian itu) dan memperbaiki (diri), maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

40. Tidakkah engkau mengetahui, sesungguhnya Allah Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, Dia menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kemauan dan kecenderungan masing-masing). Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

41. Wahai Rasul (Nabi Muhammad saw.)! Hendaknya engkau jangan disedihkan oleh orang-orang yang bersegera dalam kekafiran, yaitu (di antara) orang-orang yang mengatakan dengan mulut-mulut mereka: "Kami telah beriman," padahal hati mereka belum beriman; dan di antara orang-orang Yahudi, mereka sangat suka mendengar kebohongan dan sangat suka mendengar (perkataan-perkataan) kaum lain yang belum pernah datang kepadamu (Nabi Muhammad saw.); mereka mengubah perkataan-perkataan (Allah swt.) setelah (mantap berada) di tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah." Barang siapa Allah menghendaki kesesatannya (karena enggan beriman), maka sekali-kali engkau tidak akan mampu menolak sesuatu (pun) dari Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak menyucikan hati mereka. Mereka di dunia mendapat kehinaan dan bagi mereka di akhirat azab yang sangat besar.

Sabab an-Nuzul Ayat 41

Ahmad, Muslim dan yang lainnya meriwayatkan dari al-Barra' bin 'Azib ra., dia berkata: "Pada suatu hari, Nabi saw. berpapasan dengan orang-orang Yahudi yang membawa seseorang dari mereka yang dihukum cambuk dan mukanya dilumuri arang. Beliau lalu bertanya kepada mereka: 'Apakah seperti ini hukuman pezina di dalam kitab kalian?' Mereka menjawab: 'Ya.' Setelah itu, beliau memanggil salah seorang pendeta mereka dan bertanya: 'Demi Allah yang menurunkan Taurat kepada Musa, inikah hukuman bagi pezina di dalam kitab kalian?' Dia menjawab: 'Demi Allah, sebenarnya bukan itu hukumannya. Seandainya engkau tidak menyumpahku dengan itu, tentu aku tidak akan memberitahukannya kepadamu. Menurut kitab kami, hukuman bagi pezina adalah rajam. Hanya saja, karena banyak orang terhormat dari kami yang melakukannya maka kami membiarkannya. Namun, apabila ada orang lemah yang melakukannya, maka kami menerapkannya. Selanjutnya, kami katakan kepada mereka: 'Mari kita tetapkan hukuman yang kita berlakukan untuk orang yang terhormat dan orang yang lemah!' Maka kami sepakat menghukum pelaku zina dengan dicambuk dan mukanya dilumuri arang." Setelah itu, Nabi saw. bersabda: "Ya Allah, kami adalah orang-orang yang pertama kali menghidupkan perkara yang mereka matikan," dan langsung memerintahkan untuk merajam orang Yahudi yang berzina itu. Selanjutnya, turunlah ayat 41 ini.

سَمّٰعُوْنَ لِلْكَذِبِ اَكّٰلُوْنَ لِلسُّحْتِ ۗ فَاِنْ جَآءُوْكَ
فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ اَوْ اَعْرِضْ عَنْهُمْ ۚ وَاِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ
يَّضُرُّوْكَ شَيْـًٔا ۗ وَاِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ ۗ
اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ﴿٤٢﴾ وَكَيْفَ يُحَكِّمُوْنَكَ
وَعِنْدَهُمُ التَّوْرٰىةُ فِيْهَا حُكْمُ اللّٰهِ ثُمَّ يَتَوَلَّوْنَ مِنْۢ بَعْدِ
ذٰلِكَ ۗ وَمَآ اُولٰۤىِٕكَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٣﴾ اِنَّآ اَنْزَلْنَا التَّوْرٰىةَ ع
فِيْهَا هُدًى وَّنُوْرٌ ۚ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّوْنَ الَّذِيْنَ اَسْلَمُوْا
لِلَّذِيْنَ هَادُوْا وَالرَّبّٰنِيُّوْنَ وَالْاَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوْا مِنْ
كِتٰبِ اللّٰهِ وَكَانُوْا عَلَيْهِ شُهَدَآءَ ۚ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ
وَاخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوْا بِاٰيٰتِيْ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۗ وَمَنْ لَّمْ يَحْكُمْ
بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٤٤﴾ وَكَتَبْنَا
عَلَيْهِمْ فِيْهَآ اَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْاَنْفَ
بِالْاَنْفِ وَالْاُذُنَ بِالْاُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ ۙ وَالْجُرُوْحَ
قِصَاصٌ ۗ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهٖ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهٗ ۗ وَمَنْ
لَّمْ يَحْكُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٤٥﴾

42. (Orang-orang Yahudi adalah) orang-orang yang suka mendengar kebohongan dan banyak memakan yang haram (seperti riba dan sogok-menyogok). Maka, apabila mereka datang kepadamu maka putuskanlah (perkara) di antara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika engkau berpaling dari mereka, maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikit pun. Dan jika engkau memutuskan (perkara) mereka, maka putuskanlah (perkara) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

43. Dan bagaimanakah mereka menjadikanmu (Nabi Muhammad saw.) hakim mereka, padahal mereka memunyai Taurat yang di dalamnya terdapat hukum Allah, kemudian mereka berpaling sesudah itu? Mereka (sungguh) bukanlah orang-orang mukmin.

44. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Taurat, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya. Dengannya para nabi (dari kalangan Bani Israil) yang berserah diri (kepada Allah swt.) memutuskan (perkara) untuk orang-orang Yahudi, juga *rabbâniyyûn* dan para pendeta, karena mereka diperintahkan (oleh Allah swt. supaya) memelihara kitab Allah dan mereka menjadi para saksi terhadapnya. Maka, janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barang siapa tidak memutuskan (perkara) menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang kafir.

45. Dan Kami telah menetapkan terhadap mereka (Bani Israil) di dalamnya (Taurat) bahwa jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qisasnya. Barang siapa menyedekahkannya (tidak menuntut hak), maka itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barang siapa tidak memutuskan (perkara) menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang zalim.

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ ۙ وَمُصَدِّقًا
لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾
وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ ٱلْإِنجِيلِ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فِيهِ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم
بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٤٧﴾ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ
ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ
وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ
عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ
وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ
فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾ وَأَنِ ٱحْكُم بَيْنَهُم
بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ وَٱحْذَرْهُمْ أَن يَفْتِنُوكَ عَنۢ
بَعْضِ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَٱعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُصِيبَهُم
بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ لَفَٰسِقُونَ ﴿٤٩﴾ أَفَحُكْمَ
ٱلْجَٰهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾ ع

46. Dan Kami telah mengiringkan jejak mereka (para nabi Bani Israil) dengan 'Isa putra Maryam, membenarkan apa (kitab) yang sebelumnya, yaitu Taurat. Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya Injil. Di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya dan (Kitab Injil itu) membenarkan apa (kitab) yang sebelumnya, yaitu Taurat dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

47. Hendaklah para pengikut Injil, memutuskan (perkara) menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya. Barang siapa tidak memutuskan (perkara) menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

48. Dan Kami telah menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) al-Kitab (al-Qur'an) dengan haq (benar dan mengandung kebenaran), membenarkan apa yang sebelumnya dari kitab-kitab dan (juga sebagai) batu ujian (yakni tolok ukur kebenaran) terhadapnya (kitab-kitab); maka putuskanlah (perkara) di antara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan kebenaran) yang telah datang kepadamu. Bagi masing-masing (umat) Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Jika seandainya Allah menghendaki, pasti Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Dia hendak menguji kamu melalui apa yang telah dianugerahkan-Nya kepada kamu, maka berlomba-lombalah kamu (dalam) berbuat aneka kebajikan. Hanya kepada Allah-lah tempat kamu semua kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepada kamu tentang apa yang yang dahulu kamu berselisih tentangnya.

49. Dan hendaklah engkau (Nabi Muhammad saw.) memutuskan (perkara) di antara mereka (Ahl al-Kitab dan selain mereka) menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkanmu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu.[154] Jika mereka berpaling, maka ketahuilah sesungguhnya Allah hendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya banyak dari manusia adalah orang-orang yang benar-benar fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

50. Apakah hukum Jahiliyah[155] yang mereka kehendaki, dan siapakah yang lebih baik dari Allah dalam menetapkan hukum bagi kaum yang (mau) meyakini?

[154] Digunakannya kata "sebagian" menekankan kewajiban berpegang teguh terhadap apa yang diturunkan Allah swt. secara utuh dan tidak mengabaikannya walau sedikit pun. Di sisi lain, hal ini mengisyaratkan bahwa lawan-lawan umat Islam akan senantiasa berusaha memalingkan umat Islam dari ajaran Islam, walau hanya sebagian saja. Dengan meninggalkan sebagian ajarannya, keberagamaan umat Islam akan runtuh.

[155] Yaitu, hukum yang didasarkan oleh hawa nafsu, kepentingan sementara, serta kepicikan pandangan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُوْدَ وَالنَّصٰرٰٓى اَوْلِيَاۤءَ ۘ بَعْضُهُمْ
اَوْلِيَاۤءُ بَعْضٍ ۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاِنَّهٗ مِنْهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ
الظّٰلِمِيْنَ ﴿٥١﴾ فَتَرَى الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ يُّسَارِعُوْنَ فِيْهِمْ يَقُوْلُوْنَ
نَخْشٰٓى اَنْ تُصِيْبَنَا دَاۤىِٕرَةٌ ۗ فَعَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّاْتِيَ بِالْفَتْحِ اَوْ اَمْرٍ مِّنْ عِنْدِهٖ
فَيُصْبِحُوْا عَلٰى مَآ اَسَرُّوْا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٥٢﴾ وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا
اَهٰٓؤُلَاۤءِ الَّذِيْنَ اَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ ۙ اِنَّهُمْ لَمَعَكُمْ ۗ حَبِطَتْ
اَعْمَالُهُمْ فَاَصْبَحُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿٥٣﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَنْ يَّرْتَدَّ
مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهٖ فَسَوْفَ يَاْتِى اللّٰهُ بِقَوْمٍ يُّحِبُّهُمْ وَيُحِبُّوْنَهٗٓ اَذِلَّةٍ
عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اَعِزَّةٍ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ۖ يُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا
يَخَافُوْنَ لَوْمَةَ لَاۤىِٕمٍ ۗ ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ
عَلِيْمٌ ﴿٥٤﴾ اِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ
الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ رٰكِعُوْنَ ﴿٥٥﴾ وَمَنْ يَّتَوَلَّ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ
وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَاِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْغٰلِبُوْنَ ﴿٥٦﴾ ع يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
لَا تَتَّخِذُوا الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَكُمْ هُزُوًا وَّلَعِبًا مِّنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا
الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ اَوْلِيَاۤءَ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٥٧﴾

55. Sesungguhnya Wali (Pelindung dan Penolong) kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman yang melaksanakan shalat secara berkesinambungan dan menunaikan zakat, seraya rukuk (tunduk kepada Allah swt. dan melaksanakan tuntunan-tuntunan-Nya).

56. Dan barang siapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi wali (penolong), maka sesungguhnya kelompok pengikut Allah itulah (yang akan menjadi) para pemenang.

57. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang-orang yang membuat agama kamu bahan olok-olokan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi Kitab sebelum kamu dan orang-orang yang kafir, sebagai wali (teman dekat dan penolong). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang mukmin.

51. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai para wali (teman dekat dan penolong), sebagian mereka adalah wali (teman dekat dan penolong) bagi sebagian yang lain. Barang siapa di antara kamu menjadikan mereka (yang memusuhi Islam itu sebagai) orang-orang dekat dan penolong, maka sesungguhnya dia termasuk sebagian (dari kelompok) mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

52. Maka, engkau akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hati mereka bersegera mendekati mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) seraya berkata: "Kami takut mendapat marabahaya." Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan atau suatu ketetapan dari sisi-Nya. Karena itu, mereka menjadi orang-orang yang menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.

53. Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mereka itukah yang bersumpah dengan (nama) Allah dengan segala kesungguhan bahwa mereka benar-benar bersama kamu?" Sia-sialah segala amal mereka, maka (dengan demikian) mereka menjadi orang-orang yang rugi.

54. Hai orang-orang yang beriman! Barang siapa di antara kamu murtad dari agamanya, maka kelak Allah mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka (pun) mencintai-Nya. Lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, tegas terhadap orang-orang kafir. Mereka berjihad di jalan Allah dan tidak takut kepada celaan pencela. Itulah karunia Allah, dianugerahkan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki (sesuai dengan kuasa dan kebijaksanaan-Nya), dan Allah Maha Luas (anugerah-Nya), lagi Maha Mengetahui.

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَوٰةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوًا وَلَعِبًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ
لَّا يَعْقِلُونَ ﴿٥٨﴾ قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ هَلْ تَنقِمُونَ مِنَّآ إِلَّآ أَنْ ءَامَنَّا
بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٥٩﴾
قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُم بِشَرٍّ مِّن ذَٰلِكَ مَثُوبَةً عِندَ ٱللَّهِ ۚ مَن لَّعَنَهُ ٱللَّهُ وَغَضِبَ
عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمُ ٱلْقِرَدَةَ وَٱلْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ ٱلطَّٰغُوتَ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ شَرٌّ
مَّكَانًا وَأَضَلُّ عَن سَوَآءِ ٱلسَّبِيلِ ﴿٦٠﴾ وَإِذَا جَآءُوكُمْ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَقَدْ
دَّخَلُوا۟ بِٱلْكُفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا۟ بِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا۟ يَكْتُمُونَ
﴿٦١﴾ وَتَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَأَكْلِهِمُ
ٱلسُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٦٢﴾ لَوْلَا يَنْهَىٰهُمُ ٱلرَّبَّٰنِيُّونَ
وَٱلْأَحْبَارُ عَن قَوْلِهِمُ ٱلْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ ٱلسُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟
يَصْنَعُونَ ﴿٦٣﴾ وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ يَدُ ٱللَّهِ مَغْلُولَةٌ ۚ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا۟
بِمَا قَالُوا۟ ۘ بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَآءُ ۚ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا
مِّنْهُم مَّآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا ۚ وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ
وَٱلْبَغْضَآءَ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ كُلَّمَآ أَوْقَدُوا۟ نَارًا لِّلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا
ٱللَّهُ ۙ وَيَسْعَوْنَ فِى ٱلْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

58. Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (melaksanakan) shalat, mereka menjadikannya bahan olok-olokan dan permainan. Itu adalah karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mau berpikir.

59. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai Ahl al-Kitab! Apakah kamu memandang kami salah, hanya karena kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya, dan bahwa kebanyakan di antara kamu adalah orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.)?"

60. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah akan aku beritahukan kepada kamu tentang (orang-orang) yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu di sisi Allah? Yaitu, orang-orang yang dilaknat dan dimurkai Allah. Di antara mereka ada yang Dia jadikan kera-kera dan babi-babi; dan (orang) yang menyembah *thâghut*."[156] Mereka itu lebih buruk kedudukan-(nya) dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.

61. Dan apabila orang-orang (Yahudi atau munafik) datang kepada kamu, mereka berkata: "Kami telah beriman," padahal sungguh mereka telah datang (kepada kamu) dengan kekufuran dan sungguh mereka pergi dengannya (pula), dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

62. Dan engkau akan melihat banyak dari mereka bersegera dalam dosa, permusuhan dan makan yang haram. Benar-benar sangat buruk apa yang telah mereka kerjakan.

63. Mengapa *rabbâniyyûn* dan para pendeta (mereka) tidak menghalangi mereka dari perkataan mereka yang dosa dan makanan mereka yang haram? Benar-benar sangat buruk apa yang telah mereka perbuat.

64. Dan orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu (kikir)." Tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan. (Tidak demikian), tetapi kedua tangan-Nya terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan apa yang diturunkan kepadamu (berupa tuntunan, di antaranya adalah wahyu al-Qur'an) dari Tuhan Pemelihara kamu, pasti akan menambah pelampauan batas dan kekufuran bagi banyak (orang) di antara mereka. Dan Kami campakkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga Hari Kiamat. Setiap kali mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan di bumi, dan Allah tidak menyukai para pembuat kerusakan.

[156] Lihat catatan kaki nomor 71

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْكِتٰبِ اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَكَفَّرْنَا عَنْهُمْ
سَيِّاٰتِهِمْ وَلَاَدْخَلْنٰهُمْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ اَنَّهُمْ اَقَامُوا
التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِمْ مِّنْ رَّبِّهِمْ لَاَكَلُوْا
مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ اَرْجُلِهِمْ ۭ مِنْهُمْ اُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ ۭ
وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ سَاۗءَ مَا يَعْمَلُوْنَ ﴿٦٦﴾ يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ
بَلِّغْ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۭ وَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَتَهٗ ۭ وَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۭ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكٰفِرِيْنَ ﴿٦٧﴾ قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَسْتُمْ عَلٰي شَيْءٍ حَتّٰى
تُقِيْمُوا التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۭ
وَلَيَزِيْدَنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ مَّآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ طُغْيَانًا وَّكُفْرًا ۚ
فَلَا تَاْسَ عَلَي الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٦٨﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ
هَادُوْا وَالصّٰبِـُٔوْنَ وَالنَّصٰرٰى مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٦٩﴾ لَقَدْ اَخَذْنَا
مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۗءِيْلَ وَاَرْسَلْنَآ اِلَيْهِمْ رُسُلًا ۭ كُلَّمَا جَاۗءَهُمْ رَسُوْلٌۢ
بِمَا لَا تَهْوٰٓى اَنْفُسُهُمْ ۙ فَرِيْقًا كَذَّبُوْا وَفَرِيْقًا يَّقْتُلُوْنَ ﴿٧٠﴾

65. Dan jika seandainya Ahl al-Kitab beriman dan bertakwa, pastilah Kami hapus kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Kami masukkan mereka (ke) surga-surga Na'im (yang penuh kenikmatan).

66. Dan jika seandainya mereka sungguh-sungguh menegakkan Taurat, Injil dan apa yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan Pemelihara mereka, niscaya mereka akan makan (memperoleh rezeki yang bersumber) dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka.[157] Di antara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan banyak di antara mereka yang sangat buruk apa yang mereka kerjakan.

67. Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhan Pemeliharamu. Dan jika tidak engkau kerjakan, maka engkau tidak menyampaikan amanah-Nya. Allah memeliharamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.

68. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai Ahl al-Kitab! Kamu tidak berada di atas satu pijakan (agama) sedikit pun hingga kamu menegakkan (ajaran) Taurat, Injil dan apa yang diturunkan kepada kamu dari Tuhan Pemelihara kamu." Dan apa yang diturunkan kepadamu (berupa tuntunan, di antaranya adalah wahyu al-Qur'an) dari Tuhan Pemeliharamu, pasti akan menambah pelampauan batas dan kekufuran bagi banyak (orang) di antara mereka; maka janganlah engkau bersedih hati terhadap orang-orang kafir.

69. Sesungguhnya orang-orang yang beriman (kepada Nabi Muhammad saw.), orang-orang Yahudi (yang mengaku beriman kepada Nabi Musa as.), Shâbi'în (kaum musyrik atau penganut agama dan kepercayaan lain) dan orang-orang Nasrani (yang mengaku beriman kepada Nabi 'Isa as.), siapa saja (di antara mereka) beriman kepada Allah dan Hari Kemudian serta mengerjakan amal saleh, maka tidak ada rasa takut menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

70. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengambil perjanjian dari Bani Israil dan Kami telah mengutus kepada mereka para utusan. (Tetapi), setiap datang seorang utusan kepada mereka dengan membawa apa yang tidak diingini oleh hawa nafsu mereka, sekelompok (dari para rasul itu) mereka dustakan dan sekelompok (lainnya) mereka bunuh.

[157] Maksudnya adalah bahwa Allah swt. akan memberikan rahmat-Nya antara lain dengan menurunkan hujan dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan.

وَحَسِبُوٓا۟ أَلَّا تَكُونَ فِتْنَةٌ فَعَمُوا۟ وَصَمُّوا۟ ثُمَّ تَابَ ٱللَّهُ
عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمُوا۟ وَصَمُّوا۟ كَثِيرٌ مِّنْهُمْ ۚ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا
يَعْمَلُونَ ﴿٧١﴾ لَقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ
ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ ٱلْمَسِيحُ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ
رَبِّى وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ
ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٧٢﴾
لَّقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ ثَالِثُ ثَلَٰثَةٍ ۘ وَمَا مِنْ
إِلَٰهٍ إِلَّآ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۚ وَإِن لَّمْ يَنتَهُوا۟ عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾ أَفَلَا يَتُوبُونَ
إِلَى ٱللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٤﴾
مَّا ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ
ٱلرُّسُلُ ۖ وَأُمُّهُۥ صِدِّيقَةٌ ۖ كَانَا يَأْكُلَانِ ٱلطَّعَامَ ۗ
ٱنظُرْ كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ ٱلْءَايَٰتِ ثُمَّ ٱنظُرْ أَنَّىٰ
يُؤْفَكُونَ ﴿٧٥﴾ قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا
يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ۚ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٦﴾

71. Dan mereka mengira bahwa tidak akan ada suatu bencana (yang menimpa mereka), maka mereka menjadi buta (tidak dapat melihat tanda-tanda kebesaran Allah swt.) dan tuli (tidak mendengar petunjuk dan peringatan-peringatan-Nya), kemudian (mereka sadar dan bertaubat, maka) Allah menerima taubat mereka, kemudian banyak dari mereka buta dan tuli (lagi). Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

72. Demi (Allah)! Sungguh, telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah adalah al-Masih putra Maryam," padahal al-Masih berkata: "Hai Bani Israil! Sembahlah Allah Tuhan Pemeliharaku dan Tuhan Pemelihara kamu. Sesungguhnya barang siapa menyekutukan Allah, maka sungguh Allah telah mengharamkan baginya surga dan tempatnya adalah neraka. Dan tidak ada bagi orang-orang zalim (satu) penolong (pun)."

73. Demi (Allah)! Sungguh, telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah salah satu dari tiga," padahal sekali-kali tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Tuhan Yang Maha Esa semata-mata. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa azab yang sangat pedih.

74. Maka, tidakkah mereka bertaubat kepada Allah dan memohon ampunan-Nya. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

75. Al-Masih putra Maryam tidak lain hanyalah seorang rasul. Sungguh, telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya adalah seorang *shiddiqah* (yang sangat benar dalam niat, ucapan dan prilakunya), keduanya senantiasa memakan makanan. Perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (Ahl al-Kitab) ayat-ayat (bukti-bukti, tanda-tanda, dan argumentasi yang beraneka ragam), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka dipalingkan (tidak mau mengerti tentang tanda-tanda itu).

76. Katakanlah (Nabi Muhammad saw. dan siapa saja): "Apakah kamu menyembah selain dari Allah, sesuatu yang tidak mampu mendatangkan mudharat kepada kamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" Dan Allah, Dia Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعُوْٓا اَهْوَاۤءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوْا مِنْ قَبْلُ وَاَضَلُّوْا
كَثِيْرًا وَّضَلُّوْا عَنْ سَوَاۤءِ السَّبِيْلِ ﴿٧٧﴾ لُعِنَ الَّذِيْنَ ع
كَفَرُوْا مِنْۢ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ عَلٰى لِسَانِ دَاوٗدَ وَعِيْسَى
ابْنِ مَرْيَمَ ۗ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ ﴿٧٨﴾
كَانُوْا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُّنْكَرٍ فَعَلُوْهُ ۗ لَبِئْسَ
مَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ﴿٧٩﴾ تَرٰى كَثِيْرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ
الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ اَنْفُسُهُمْ
اَنْ سَخِطَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خٰلِدُوْنَ ﴿٨٠﴾
وَلَوْ كَانُوْا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالنَّبِيِّ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ
مَا اتَّخَذُوْهُمْ اَوْلِيَاۤءَ وَلٰكِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ
﴿٨١﴾ لَتَجِدَنَّ اَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوا الْيَهُوْدَ ١٣
وَالَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا ۚ وَلَتَجِدَنَّ اَقْرَبَهُمْ مَّوَدَّةً لِّلَّذِيْنَ
اٰمَنُوا الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّا نَصٰرٰى ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّ مِنْهُمْ
قِسِّيْسِيْنَ وَرُهْبَانًا وَّاَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٨٢﴾ الجزء

ketaatan kepada Allah swt.).

82. Pasti, engkau (Nabi Muhammad saw.) benar-benar akan mendapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang Yahudi dan orang-orang yang menyekutukan (Allah swt.). Dan demi (Allah)! Engkau pasti akan mendapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang Nasrani." Yang demikian itu karena di antara mereka itu terdapat para pendeta[158] dan para rahib,[159] (dan juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri.

77. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai Ahl al-Kitab! Janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (melaksanakan) agama kamu dengan cara tidak benar. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang sungguh telah tersesat dahulu (sebelum datangnya Nabi Muhammad saw.) dan mereka telah menyesatkan banyak (orang), dan mereka sesat dari jalan yang lurus (sesudah datangnya Nabi Muhammad saw.).

78. Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil disebabkan oleh (ucapan) lisan Daud (yang melaksanakan syariat Nabi Musa as.) dan (juga ucapan) 'Isa putra Maryam (yang mengukuhkan syariat Nabi Musa as.). Yang demikian (kutukan kedua Nabi) itu, disebabkan mereka telah durhaka dan melampaui batas.

79. Mereka tidak saling melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Benar-benar sangat buruk apa yang selalu mereka perbuat.

80. Engkau melihat banyak dari mereka (Ahl al-Kitab) yang menjadikan orang-orang yang kafir sebagai wali (teman dekat dan penolong). Demi (Allah)! Sungguh, sangat buruk apa yang mereka ajukan untuk diri mereka, (yaitu) murka Allah atas mereka; dan dalam azab mereka kekal.

81. Jika seandainya mereka (Ahl al-Kitab) beriman kepada Allah, kepada Nabi (Nabi Musa as. atau kepada Nabi Muhammad saw.) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (berupa Taurat atau al-Qur'an), tentu mereka tidak akan menjadikan mereka (orang-orang kafir itu) sebagai wali (teman dekat dan penolong), tetapi banyak dari mereka adalah orang-orang fasik (keluar dari

[158] Pendeta adalah orang yang memahami dan melaksanakan dengan baik tuntunan agama, serta selalu saling ingat dan mengingatkan.

[159] Rahib adalah orang yang sedemikian besar rasa takut mereka kepada Allah swt. dan kekhawatiran mereka terjerumus dalam dosa atau jurang hawa nafsu, maka mereka meninggalkan segala sesuatu yang berpotensi mengantarnya ke sana. Mereka meninggalkan gemerlapan duniawi dan memfokuskan kegiatan hidupnya untuk beribadah saja.

وَإِذَا سَمِعُوا مَآ أُنزِلَ إِلَى ٱلرَّسُولِ تَرَىٰٓ أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ
ٱلدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا۟ مِنَ ٱلْحَقِّ ۖ يَقُولُونَ رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَٱكْتُبْنَا
مَعَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٨٣﴾ وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَمَا جَآءَنَا مِنَ ٱلْحَقِّ
وَنَطْمَعُ أَن يُدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٨٤﴾ فَأَثَٰبَهُمُ
ٱللَّهُ بِمَا قَالُوا۟ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ
وَذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٨٥﴾ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟
بِـَٔايَٰتِنَآ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَحِيمِ ﴿٨٦﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا ۖ
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ أَنتُم بِهِۦ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾ لَا يُؤَاخِذُكُمُ ٱللَّهُ
بِٱللَّغْوِ فِىٓ أَيْمَٰنِكُمْ وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا عَقَّدتُّمُ ٱلْأَيْمَٰنَ ۖ
فَكَفَّٰرَتُهُۥٓ إِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسَٰكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ
أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ
ثَلَٰثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَٰلِكَ كَفَّٰرَةُ أَيْمَٰنِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَٱحْفَظُوٓا۟
أَيْمَٰنَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾

ع ٧

Juz 7

83. Dan apabila mereka mendengar apa (al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Nabi Muhammad saw.), engkau melihat mata mereka bercucuran air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui seraya berkata: "Tuhan Pemelihara kami, kami telah beriman, karena itu catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi.

84. Mengapa kami tidak beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang telah datang kepada kami, padahal kami sangat ingin supaya Tuhan Pemelihara kami memasukkan kami bersama kaum yang saleh."

85. Maka, Allah menganugerahkan mereka ganjaran sebagai imbalan atas apa (perkataan) yang mereka ucapkan, (yaitu) surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya. Dan itulah balasan bagi orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

86. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami (baik yang terbaca maupun yang terhampar di alam semesta), mereka itu adalah para penghuni (neraka) Jahim.

87. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu haramkan apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

88. Dan makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah Allah anugerahkan kepada kamu, dan bertakwalah kepada Allah, yang kamu adalah orang-orang mukmin kepada-Nya.

89. Allah tidak menuntut pertanggungjawaban kamu disebabkan sumpah-sumpah kamu yang tidak dimaksudkan (untuk bersumpah), tetapi Dia menuntut pertanggungjawaban kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka *kaffarat*-nya (denda akibat melanggar sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari (makanan) pertengahan yang (pada umumnya) kamu berikan kepada keluarga kamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Barang siapa tidak sanggup (melakukan salah satu dari yang disebutkan itu), maka (dia wajib) puasa (selama) tiga hari. Itulah *kaffarat* sumpah-sumpah kamu apabila kamu bersumpah (dan kamu melanggarnya). Dan jagalah sumpah kamu. Demikianlah Allah menjelaskan kepadamu hukum-hukum-Nya supaya kamu bersyukur.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ
ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ فِى ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ ﴿٩١﴾ وَأَطِيعُوا۟
ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَٱحْذَرُوا۟ ۚ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا عَلَىٰ
رَسُولِنَا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿٩٢﴾ لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا۟ إِذَا مَا ٱتَّقَوا۟ وَّءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ ثُمَّ ٱتَّقَوا۟ وَّءَامَنُوا۟ ثُمَّ ٱتَّقَوا۟ وَّأَحْسَنُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٩٣﴾ ع
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَيَبْلُوَنَّكُمُ ٱللَّهُ بِشَىْءٍ مِّنَ ٱلصَّيْدِ تَنَالُهُۥٓ
أَيْدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ ٱللَّهُ مَن يَخَافُهُۥ بِٱلْغَيْبِ ۚ فَمَنِ ٱعْتَدَىٰ بَعْدَ
ذَٰلِكَ فَلَهُۥ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٩٤﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْتُلُوا۟ ٱلصَّيْدَ
وَأَنتُمْ حُرُمٌ ۗ وَمَن قَتَلَهُۥ مِنكُم مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ ٱلنَّعَمِ
يَحْكُمُ بِهِۦ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ هَدْيًۢا بَٰلِغَ ٱلْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّٰرَةٌ طَعَامُ
مَسَٰكِينَ أَوْ عَدْلُ ذَٰلِكَ صِيَامًا لِّيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِۦ ۗ عَفَا ٱللَّهُ عَمَّا
سَلَفَ ۖ وَمَنْ عَادَ فَيَنتَقِمُ ٱللَّهُ مِنْهُ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٩٥﴾

puasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, supaya dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. Dan barang siapa kembali mengerjakannya, pasti Allah akan menyiksanya. Allah Maha Perkasa, lagi memiliki (kekuasaan untuk) membalas.

Sabab an-Nuzul Ayat 90 dan 93

Muslim dan Ahmad meriwayatkan dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra., dia berkata: "Aku menghampiri sekelompok orang Anshar dan Muhajirin, lalu mereka berkata: 'Kemarilah, kami akan menjamumu makan dan memberimu khamr.' Waktu itu khamar belum diharamkan. Aku pun mendatangi mereka di sebuah kebun. Ternyata di sana sudah tersedia kepala unta bakar dan semangkuk kulit khamar. Aku pun makan dan minum bersama mereka. Selanjutnya, orang-orang memberbincangkan masalah kaum Muhajirin dan Anshar. Aku mengatakan: 'Kaum Muhajirin lebih baik daripada kaum Anshar.' Seketika itu, seseorang mengambil sebatang tulang rahang unta bakar dan langsung memukulkannya kepadaku hingga hidungku terluka. Aku lalu menghadap Rasulullah saw. dan menceritakan hal itu kepada beliau, maka Allah menurunkan ayat ini berkenaan dengan peristiwa yang terjadi pada diriku."

Al-Bukhari, Ahmad, ad-Darimi dan Muslim meriwayatkan dari Anas bin Malik ra., dia berkata: "Dulu aku pelayan penyaji minum di rumah Abu Thalhah. Waktu itu, khamar mereka adalah jenis fadhih. Dalam pada itu, Rasulullah saw. memerintahkan seorang penyeru untuk mengumumkan: 'Perhatian, sesungguhnya khamar telah diharamkan!' Abu Thalhah lalu berkata kepadaku: 'Keluar, dan tumpahkan!' Maka aku keluar dan menumpahkannya. Waktu itu, khamar mengalir di jalan-jalan Madinah. Selanjutnya, ada seseorang yang mengatakan: 'Ada sejumlah orang yang terbunuh sementara di dalam perutnya masih ada khamar,' maka Allah menurunkan ayat ini."

90. Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya *khamr* (dan segala yang memabukkan meskipun sedikit), judi, (berkurban untuk) berhala-berhala, panah-panah (yang digunakan mengundi nasib) adalah kekejian yang termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah ia (perbuatan-perbuatan itu) supaya kamu mendapat keberuntungan.

91. Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui khamr dan judi, serta menghalangi kamu dari mengingat (dan menyebut-nyebut kebesaran dan kuasa) Allah dan (melaksanakan) shalat; maka apakah kamu akan berhenti?

92. Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, serta berhati-hatilah (untuk tidak melanggar ketentuan agama). Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kewajiban Rasul Kami hanyalah penyampaian (tuntunan Allah swt.) yang terang.

93. Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh menyangkut apa yang telah mereka makan (sebelum adanya ketentuan dari Allah swt.), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan amal-amal saleh, kemudian mereka (tetap) bertakwa dan beriman, kemudian mereka bertakwa dan berbuat ihsan (memperlakukan orang lain dengan cara yang lebih baik dari perlakuan terhadap diri sendiri). Dan Allah menyukai orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

94. Hai orang-orang yang beriman! Sungguh, Allah pasti akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan yang (mudah) didapat oleh tangan dan tombak kamu supaya Allah mengetahui siapa yang takut kepada-Nya, meskipun Dia gaib. Barang siapa melanggar (batas) sesudah itu, maka baginya azab yang sangat pedih.

95. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang berihram. Barang siapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya (ialah menggantinya) dengan binatang ternak yang serupa dengan (binatang buruan) yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu, sebagai *had-y* (binatang kurban) yang (dibawa) sampai ke Ka'bah, atau (membayar) kaffarat dengan memberi makan orang-orang miskin, atau ber-

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ
وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾ جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ
قِيَامًا لِّلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَلَائِدَ ۚ ذَٰلِكَ لِتَعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٩٧﴾ اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَأَنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩٨﴾ مَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٩٩﴾ قُل لَّا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ
وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ
أَشْيَاءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ ۚ وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ
الْقُرْآنُ تُبْدَ لَكُمْ ۚ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٠١﴾
قَدْ سَأَلَهَا قَوْمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ ﴿١٠٢﴾ مَا جَعَلَ
اللَّهُ مِن بَحِيرَةٍ وَلَا سَائِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ ۙ وَلَٰكِنَّ الَّذِينَ
كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۖ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٣﴾

96. Dihalalkan bagi kamu binatang buruan laut, dan makanannya adalah kesenangan bagi kamu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atas kamu binatang buruan darat, selama kamu dalam keadaan berihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan.

97. Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai *qiyâm* (pusat peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia, dan (demikian pula) bulan Haram, *hady* (binatang kurban), dan *qalâ'id* (binatang kurban yang diberi kalung). Yang demikian itu supaya kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

98. Ketahuilah bahwa Allah sangat keras pembalasan-(Nya) dan bahwa Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

99. Kewajiban rasul tidak lain hanyalah penyampaian (tuntunan Allah swt.), dan Allah mengetahui apa yang kamu tampakkan dan apa yang kamu sembunyikan.

100. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah, hai Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah), supaya kamu mendapat keberuntungan.

101. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan hal-hal yang jika diterangkan kepada kamu, (niscaya) menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan tentangnya di waktu al-Qur'an sedang diturunkan, (niscaya) akan diterangkan kepada kamu. Allah memaafkan tentang hal itu. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyantun.

102. Sungguh, telah ditanyakan tentang hal-hal serupa oleh segolongan manusia sebelum kamu, kemudian mereka menjadi orang-orang kafir karenanya.

103. Allah tidak pernah menjadikan (menetapkan) sedikit pun menyangkut *baḥîrah*, tidak juga *sâ'ibah*, tidak juga *washîlah* dan tidak juga *ḥâm*.[160] Tetapi, orang-orang kafir mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak berpikir.

Sabab an-Nuzul Ayat 101

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Anas bin Malik ra., dia berkata: "Sampai kepada Rasulullah saw. sebuah kabar tentang sahabatnya, lalu beliau berpidato: *'Telah diperlihatkan kepadaku surga dan neraka, sehingga aku tidak pernah melihat kebaikan dan keburukan seperti hari ini. Seandainya kamu tahu apa yang aku tahu, niscaya kamu sekalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.'* Sepertinya, para sahabat belum pernah mengalami hari yang seberat itu. Mereka menutupi kepala-kepala mereka sambil menangis. Setelah itu, Umar berdiri dan berkata: 'Kami menerima Allah sebagai Tuhan kami dan Muhammad sebagai Nabi kami.' Selanjutnya, ada seorang laki-laki yang bertanya: 'Siapa ayahku?' Nabi saw. menjawab: 'Ayahmu adalah si Anu.' Lalu turun ayat ini."

[160] *Baḥîrah*: Unta yang telah melahirkan lima kali dan anaknya yang kelima adalah jantan, unta itu dibelah telinganya serta tidak boleh ditunggangi atau disembelih, tetapi dibiarkan hidup sebagai persembahan kepada Tuhan.

Sâ'ibah: Unta yang diperlakukan seperti *baḥîrah*, tetapi ini dipersembahkan kepada Tuhan apabila seseorang kembali dengan selamat dari suatu perjalanan atau pulih kesehatannya setelah sakit.

Washîlah: Kambing yang melahirkan tujuh kali dengan anak kembar dua, dua, dan yang ke tujuh lahir jantan dan betina. Ketika itu, susu induk kambing tidak boleh diperah untuk diminum, kecuali untuk pria dan induk kambing itu sendiri diperlakukan serupa dengan *sâ'ibah*, yakni dibiarkan bebas berjalan ke mana pun.

Ḥâm: Binatang yang anaknya telah melahirkan anak. *Ḥâm* tidak boleh dikendarai dan digunakan untuk mengangkut barang, serta harus dibiarkan minum atau makan di mana pun.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا
مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۚ أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ
شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٠٤﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ ۖ
لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةُ
بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا
عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ آخَرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ
فَأَصَابَتْكُم مُّصِيبَةُ الْمَوْتِ ۚ تَحْبِسُونَهُمَا مِن بَعْدِ الصَّلَاةِ
فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنِ ارْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا
قُرْبَىٰ ۙ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذًا لَّمِنَ الْآثِمِينَ ﴿١٠٦﴾ فَإِنْ عُثِرَ
عَلَىٰ أَنَّهُمَا اسْتَحَقَّا إِثْمًا فَآخَرَانِ يَقُومَانِ مَقَامَهُمَا مِنَ الَّذِينَ
اسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْأَوْلَيَانِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ لَشَهَادَتُنَا أَحَقُّ مِن
شَهَادَتِهِمَا وَمَا اعْتَدَيْنَا ۖ إِنَّا إِذًا لَّمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٧﴾ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَن يَأْتُوا بِالشَّهَادَةِ عَلَىٰ وَجْهِهَا أَوْ يَخَافُوا أَن تُرَدَّ أَيْمَانٌ بَعْدَ
أَيْمَانِهِمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاسْمَعُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿١٠٨﴾ ع

atau mereka takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah. Bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (patuhilah semua perintah-Nya). Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

Sabab an-Nuzul Ayat 106-108

Al-Bukhari dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: "Seorang laki-laki dari Bani Sahm keluar bersama Tamim ad-Dari dan Adi bin Badda', lalu meninggal di tanah yang di dalamnya tidak ada seorang Muslim pun. Ketika keduanya, Tamim dan Adi datang membawa harta warisannya, para ahli waris tidak mendapatkan bejana dari perak bertatah emas. Rasulullah saw. lalu mengambil sumpah dari keduanya. Selanjutnya, bejana tersebut ditemukan di Mekkah. Orang-orang yang memegangnya berkata: 'Kami telah membelinya dari Tamim dan Adi.' Seketika itu juga, dua orang dari ahli warisnya berdiri dan bersumpah: 'Sungguh, kesaksian kami lebih layak dipegang daripada kesaksian mereka berdua,' dan bejana itu pun diputuskan menjadi milik saudara mereka (laki-laki dari Bani Sahm). Pada mereka turun ayat 106 -108.

104. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah menuju kepada apa yang diturunkan Allah (mengikuti dan melaksanakannya) dan menuju kepada Rasul (mematuhinya)." Mereka menjawab: "Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati nenek moyang kami (mengerjakannya)." Dan apakah (mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui sesuatu dan tidak (pula) mendapat petunjuk?

105. Hai orang-orang yang beriman! Jagalah diri kamu; tidak ada orang sesat yang dapat mendatangkan mudharat kepada kamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah, tempat kamu semua kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

106. Hai orang-orang yang beriman! Persaksian di antara kamu apabila (tanda-tanda) kematian telah hadir kepada salah seorang dari kamu, sedangkan dia akan berwasiat, adalah oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang selain kamu jika kamu dalam perjalanan di bumi lalu kamu ditimpa musibah kematian. Kamu tahan (kedua saksi itu) sesudah shalat (untuk bersumpah), lalu keduanya bersumpah dengan (nama) Allah jika kamu ragu: "Kami tidak akan menukarnya dengan harga (yang sedikit) walaupun untuk kerabat, dan kami tidak (pula) menyembunyikan persaksian Allah. Sesungguhnya kalau kami demikian, tentulah kami termasuk para pendosa."

107. Jika ditemukan bahwa keduanya (saksi itu) memperbuat dosa (berbohong dalam hal persaksian mereka), maka dua orang yang lain yang berhak, yang lebih dekat kepada orang yang meninggal untuk menempati tempat keduanya, lalu keduanya bersumpah dengan (nama) Allah: "Persaksian kami benar-benar lebih layak (diterima) daripada persaksian mereka berdua (kedua saksi itu), dan kami tidak melanggar batas, sesungguhnya kalau demikian, tentulah kami termasuk orang-orang zalim."

108. Itu lebih dekat untuk menjadikan mereka mengemukakan persaksian sesuai keadaannya (yang sebenarnya)

يَوْمَ يَجْمَعُ اللّٰهُ الرُّسُلَ فَيَقُوْلُ مَاذَآ اُجِبْتُمْ ۗ قَالُوْا لَا عِلْمَ لَنَا ۗ
اِنَّكَ اَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ﴿١٠٩﴾ اِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ
اذْكُرْ نِعْمَتِيْ عَلَيْكَ وَعَلٰى وَالِدَتِكَ ۘ اِذْ اَيَّدْتُّكَ بِرُوْحِ
الْقُدُسِ ۗ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا ۚ وَاِذْ عَلَّمْتُكَ
الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ ۚ وَاِذْ تَخْلُقُ
مِنَ الطِّيْنِ كَهَيْـَٔةِ الطَّيْرِ بِاِذْنِيْ فَتَنْفُخُ فِيْهَا فَتَكُوْنُ
طَيْرًا بِاِذْنِيْ وَتُبْرِئُ الْاَكْمَهَ وَالْاَبْرَصَ بِاِذْنِيْ ۚ وَاِذْ تُخْرِجُ
الْمَوْتٰى بِاِذْنِيْ ۚ وَاِذْ كَفَفْتُ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ عَنْكَ اِذْ
جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ اِنْ هٰذَآ
اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿١١٠﴾ وَاِذْ اَوْحَيْتُ اِلَى الْحَوَارِيّٖنَ اَنْ اٰمِنُوْا
بِيْ وَبِرَسُوْلِيْ ۚ قَالُوْٓا اٰمَنَّا وَاشْهَدْ بِاَنَّنَا مُسْلِمُوْنَ ﴿١١١﴾
اِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيْعُ رَبُّكَ
اَنْ يُّنَزِّلَ عَلَيْنَا مَآئِدَةً مِّنَ السَّمَآءِ ۗ قَالَ اتَّقُوا اللّٰهَ اِنْ كُنْتُمْ
مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١١٢﴾ قَالُوْا نُرِيْدُ اَنْ نَّاْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ قُلُوْبُنَا
وَنَعْلَمَ اَنْ قَدْ صَدَقْتَنَا وَنَكُوْنَ عَلَيْهَا مِنَ الشّٰهِدِيْنَ ﴿١١٣﴾

109. (Ingatlah), pada hari ketika Allah mengumpulkan para rasul, lalu Dia berfirman: "Apa jawaban terhadap kamu?" Mereka menjawab: "Tidak ada pengetahuan kami (tentang itu); sesungguhnya Engkau, (dan hanya) Engkau-lah Yang Maha Mengetahui perkara-perkara yang gaib."

110. (Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Wahai 'Isa putra Maryam! Ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu ketika Aku mengukuhkanmu dengan *Rûḥ al-Qudus* (Malaikat Jibril as.). Engkau (dapat) berbicara dengan manusia ketika (masih) dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) ketika Aku mengajarmu tulis menulis, Hikmah, serta Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) ketika engkau membuat dari tanah (sesuatu) yang seperti bentuk burung dengan izin-Ku, lalu engkau meniup padanya, lalu ia menjadi seekor burung dengan izin-Ku. Dan (ingatlah), ketika engkau menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta dengan izin-Ku, dan (ingatlah) ketika engkau mengeluarkan (menghidupkan kembali) orang-orang mati dengan izin-Ku, dan ketika Aku menghalangi Bani Israil (untuk menganiaya dan membunuhmu) ketika engkau membawa kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

111. Dan (ingatlah), ketika Aku mewahyukan (mengilhamkan) kepada *Ḥawâriyyûn* (para pengikut setia Nabi 'Isa as.): "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada Rasul-Ku." Mereka berkata: "Kami telah beriman dan saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

112. (Ingatlah), ketika *Ḥawâriyyûn* (para pengikut setia Nabi 'Isa as.) berkata: "Wahai 'Isa putra Maryam! Mampukah Tuhan Pemeliharamu menurunkan untuk kami hidangan dari langit?" Dia (Nabi 'Isa as.) menjawab: "Bertakwalah kepada Allah jika kamu benar-benar orang-orang mukmin!"

113. Mereka berkata: "Kami ingin makan sebagian darinya (hidangan itu) dan (supaya) tenteram hati kami dan (supaya) kami yakin bahwa sungguh engkau telah berkata benar kepada kami, dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikannya."

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَآ أَنزِلْ عَلَيْنَا مَآئِدَةً مِّنَ السَّمَآءِ
تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِّأَوَّلِنَا وَءَاخِرِنَا وَءَايَةً مِّنكَ وَارْزُقْنَا وَأَنتَ
خَيْرُ الرَّٰزِقِينَ ﴿١١٤﴾ قَالَ اللّٰهُ إِنِّي مُنَزِّلُهَا عَلَيْكُمْ ۖ فَمَن يَكْفُرْ بَعْدُ
مِنكُمْ فَإِنِّيٓ أُعَذِّبُهُۥ عَذَابًا لَّآ أُعَذِّبُهُۥٓ أَحَدًا مِّنَ الْعَٰلَمِينَ ﴿١١٥﴾ ع
وَإِذْ قَالَ اللّٰهُ يَٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي
وَأُمِّيَ إِلَٰهَيْنِ مِن دُونِ اللّٰهِ ۖ قَالَ سُبْحَٰنَكَ مَا يَكُونُ لِيٓ أَنْ أَقُولَ
مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ ۚ إِن كُنتُ قُلْتُهُۥ فَقَدْ عَلِمْتَهُۥ ۚ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي
وَلَآ أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ ۚ إِنَّكَ أَنتَ عَلَّٰمُ الْغُيُوبِ ﴿١١٦﴾ مَا قُلْتُ لَهُمْ
إِلَّا مَآ أَمَرْتَنِي بِهِۦٓ أَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنتُ عَلَيْهِمْ
شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنتَ أَنتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ
وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾ إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن
تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾ قَالَ اللّٰهُ هَٰذَا يَوْمُ يَنفَعُ
الصَّٰدِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّٰتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ
فِيهَآ أَبَدًا ۖ رَّضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾ لِلّٰهِ
مُلْكُ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢٠﴾ ع

114. 'Isa putra Maryam berdoa: "*Allâhumma*, (Ya Allah), Tuhan Pemelihara kami, turunkanlah kepada kami suatu hidangan dari langit yang akan menjadi hari raya bagi kami, bagi orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi bukti dari-Mu (tentang kekuasaan-Mu); anugerahkanlah rezeki untuk kami, dan Engkau-lah sebaik-baik Pemberi rezeki."

115. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menurunkannya (hidangan) itu kepada kamu; maka barang siapa kafir di antara kamu sesudah (turunnya hidangan) itu, maka sesungguhnya Aku akan mengazabnya dengan azab yang tidak pernah Aku timpakan kepada seorang pun di antara umat manusia."

116. Dan (ingatlah), ketika Allah berfirman: "Wahai 'Isa putra Maryam! Adakah engkau telah mengatakan kepada manusia: 'Jadikanlah aku dan ibuku dua tuhan selain Allah?'" Dia (Nabi 'Isa as.) menjawab: "Mahasuci Engkau, tidaklah (mungkin dan tidak ada wujudnya) bagiku mengatakan apa yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya, maka sungguh Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri-Mu. Sesungguhnya Engkau, (dan hanya) Engkau-lah Yang Maha Mengetahui perkara-perkara yang gaib.

117. Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku untuk (mengatakan)-nya, (yaitu): 'Sembahlah Allah, Tuhan Pemeliharaku dan Tuhan Pemelihara kamu,' dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.

118. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah para hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana."

119. Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi *ash-shiddîqîn* (orang-orang yang selalu benar dan jujur, atas) kebenaran dan kejujuran mereka. Bagi mereka surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha pada mereka dan mereka (pun) ridha pada-Nya. Itulah keberuntungan yang sangat besar."

120. Milik Allah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya (yakni di dalam dan permukaan langit dan bumi); dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

AL-AN'ÂM
(Binatang Ternak)

Makkiyyah
Surah ke-6: 165 ayat

سُورَةُ الأنعام مَكِّيَّة آياتها ١٦٥

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمٰتِ
وَالنُّوْرَ ۗ ثُمَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُوْنَ ۝١ هُوَ الَّذِيْ
خَلَقَكُمْ مِّنْ طِيْنٍ ثُمَّ قَضٰٓى اَجَلًا ۗ وَاَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهٗ ثُمَّ اَنْتُمْ
تَمْتَرُوْنَ ۝٢ وَهُوَ اللّٰهُ فِى السَّمٰوٰتِ وَفِى الْاَرْضِ ۗ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ
وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُوْنَ ۝٣ وَمَا تَأْتِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ مِّنْ
اٰيٰتِ رَبِّهِمْ اِلَّا كَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ ۝٤ فَقَدْ كَذَّبُوْا بِالْحَقِّ
لَمَّا جَآءَهُمْ ۗ فَسَوْفَ يَأْتِيْهِمْ اَنْۢبٰٓؤُا مَا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝٥
اَلَمْ يَرَوْا كَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ مَّكَّنّٰهُمْ فِى الْاَرْضِ
مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَّكُمْ وَاَرْسَلْنَا السَّمَآءَ عَلَيْهِمْ مِّدْرَارًا ۖ وَّجَعَلْنَا الْاَنْهٰرَ
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهِمْ فَاَهْلَكْنٰهُمْ بِذُنُوْبِهِمْ وَاَنْشَاْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ قَرْنًا
اٰخَرِيْنَ ۝٦ وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتٰبًا فِىْ قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوْهُ بِاَيْدِيْهِمْ
لَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۝٧ وَقَالُوْا لَوْلَآ اُنْزِلَ
عَلَيْهِ مَلَكٌ ۗ وَلَوْ اَنْزَلْنَا مَلَكًا لَّقُضِىَ الْاَمْرُ ثُمَّ لَا يُنْظَرُوْنَ ۝٨

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Segala puji hanya bagi Allah[161] Yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menjadikan aneka gelap dan terang, kemudian orang-orang yang kafir menyekutukan (sesuatu) dengan Tuhan Pemelihara mereka.

2. Dia-lah Yang menciptakan kamu dari tanah,[162] sesudah itu ditentukan-Nya ajal (masing-masing) dan (ada lagi suatu) ajal (yaitu kebangkitan setelah mati) yang (juga) ditentukan di sisi-Nya, kemudian kamu (masih terus) ragu (akan keniscayaan Hari Kebangkitan itu).

3. Dan Dia-lah Allah (Yang Kuasa dan disembah) di langit dan di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu tampakkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan.

4. Dan tidak ada suatu ayat (bukti kebenaran) pun dari ayat-ayat Tuhan Pemelihara mereka yang sampai kepada mereka (orang-orang kafir), melainkan mereka selalu berpaling darinya.

5. Sungguh, mereka telah mendustakan yang haq (kebenaran yang sempurna) ketika (yang haq itu) datang kepada mereka, maka kelak sampai kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang (selalu) mereka perolok-olokkan.

6. Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka? Padahal Kami telah meneguhkan mereka di bumi, (yaitu) keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepada kamu (masyarakat Mekkah), dan Kami kirimkan (awan sehingga menurunkan hujan dari) langit untuk mereka (dengan membawa hujan) yang deras dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, lalu Kami binasakan mereka karena dosa mereka (sendiri), dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.

7. Dan jika seandainya Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw, al-Qur'an yang berupa) tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka, tentulah orang-orang yang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

8. Dan mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad saw.) seorang malaikat (yang dapat kami lihat secara nyata dan menyatakan kebenaran Muhammad)?" Sedangkan, jika seandainya Kami turunkan malaikat, tentu selesailah urusan itu, kemudian mereka tidak diberi tangguh (mereka akan dibinasakan seketika)."

[161] Ada empat surah dalam al-Qur'ân, selain surah al-Fâtihah, yang dimulai dengan *al-hamdu lillâh*; yakni surah al-Kahf, surah al-An'âm, surah Saba', dan surah Fâthir. Secara umum, isinya adalah rincian dari keseluruhan nikmat Allah swt., dan kandungan keempat surah dicakup oleh *al-hamdu lillâh* pada surah al-Fâtihah.

[162] Ayat ini menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah. Ini dalam arti bahwa makanan yang dimakannya terdiri dari banyak hal yang bersumber dari tanah atau bahwa penciptaan dari tanah itu dalam arti penciptaan asal usulnya, yakni Nabi Adam as. Pendapat kedua ini mengisyaratkan adanya hubungan dan persamaan setiap manusia yang lahir kemudian dengan manusia pertama itu. Nabi Adam as. sebagai manusia memiliki fitrah dan naluri kemanusiaan dan naluri itu dimiliki pula oleh anak cucunya serta menurun darinya. Itulah hubungan dan persamaan semua manusia dengan Nabi Adam as.; dan karena Nabi Adam as. tercipta dari tanah, tidak keliru—setelah adanya persamaan dan hubungan—bila dikatakan bahwa semua manusia tercipta dari tanah.

وَلَوْ جَعَلْنٰهُ مَلَكًا لَّجَعَلْنٰهُ رَجُلًا وَّلَلَبَسْنَا عَلَيْهِمْ مَّا
يَلْبِسُوْنَ ۝٩ وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِيْنَ
سَخِرُوْا مِنْهُمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝١٠ قُلْ سِيْرُوْا
فِى الْاَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ
۝١١ قُلْ لِّمَنْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۭ قُلْ لِّلّٰهِ ۭ كَتَبَ عَلٰى
نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۭ لَيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ
فِيْهِ ۭ اَلَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۝١٢ وَلَهٗ
مَا سَكَنَ فِى الَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۭ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۝١٣ قُلْ
اَغَيْرَ اللّٰهِ اَتَّخِذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ
يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ ۭ قُلْ اِنِّىْٓ اُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ اَوَّلَ مَنْ اَسْلَمَ
وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۝١٤ قُلْ اِنِّىْٓ اَخَافُ اِنْ عَصَيْتُ
رَبِّىْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ۝١٥ مَنْ يُّصْرَفْ عَنْهُ يَوْمَىِٕذٍ فَقَدْ رَحِمَهٗ ۭ
وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْمُبِيْنُ ۝١٦ وَاِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ
لَهٗٓ اِلَّا هُوَ ۭ وَاِنْ يَّمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلٰي كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
۝١٧ وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهٖ ۭ وَهُوَ الْحَكِيْمُ الْخَبِيْرُ ۝١٨

9. Dan jika seandainya Kami jadikan dia malaikat, pastilah Kami menjadikan dia laki-laki dan (jika demikian), Kami (pun) akan menjadikan mereka tetap ragu sebagaimana kini mereka ragu.

10. Demi (Allah)! Sungguh, telah diperolok-olok (pula) para rasul sebelummu (Nabi Muhammad saw.), maka turunlah (siksa) kepada orang-orang yang mengejek di antara mereka (sebagai balasan bagi) apa yang (selalu) mereka perolok-olokkan.

11. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Berjalanlah di bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan para pendusta!"

12. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?" Katakanlah: "Milik Allah." Dia telah menetapkan atas Diri-Nya (untuk melimpahkan) rahmat (kepada seluruh alam). Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada Hari Kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang merugikan dirinya, maka mereka itu tidak beriman.

13. Dan milik-Nya segala yang ada pada malam dan siang hari. Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

14. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah (sesuatu) selain Allah itu (wajar) aku jadikan pelindung? (Allah swt.) Pencipta langit dan bumi, Dia memberi makan dan tidak diberi makan." Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintah supaya menjadi orang yang pertama berserah diri (kepada Allah swt.), dan janganlah sekali-kali engkau termasuk (golongan) orang-orang musyrik."

15. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku takut pada azab hari yang besar (Hari Kiamat), jika aku durhaka pada Tuhan Pemeliharaku."

16. Barang siapa dijauhkan darinya (azab) pada hari itu, maka sungguh Dia telah merahmatinya. Dan yang demikian itulah keberuntungan yang nyata.

17. Dan jika Allah menimpakan kemudharatan (musibah atau bencana) kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia. Dan jika Dia menyentuhkan (menganugerahkan walau sedikit) kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

18. Dan Dia-lah Penguasa atas para hamba-Nya. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana, lagi Mahateliti.

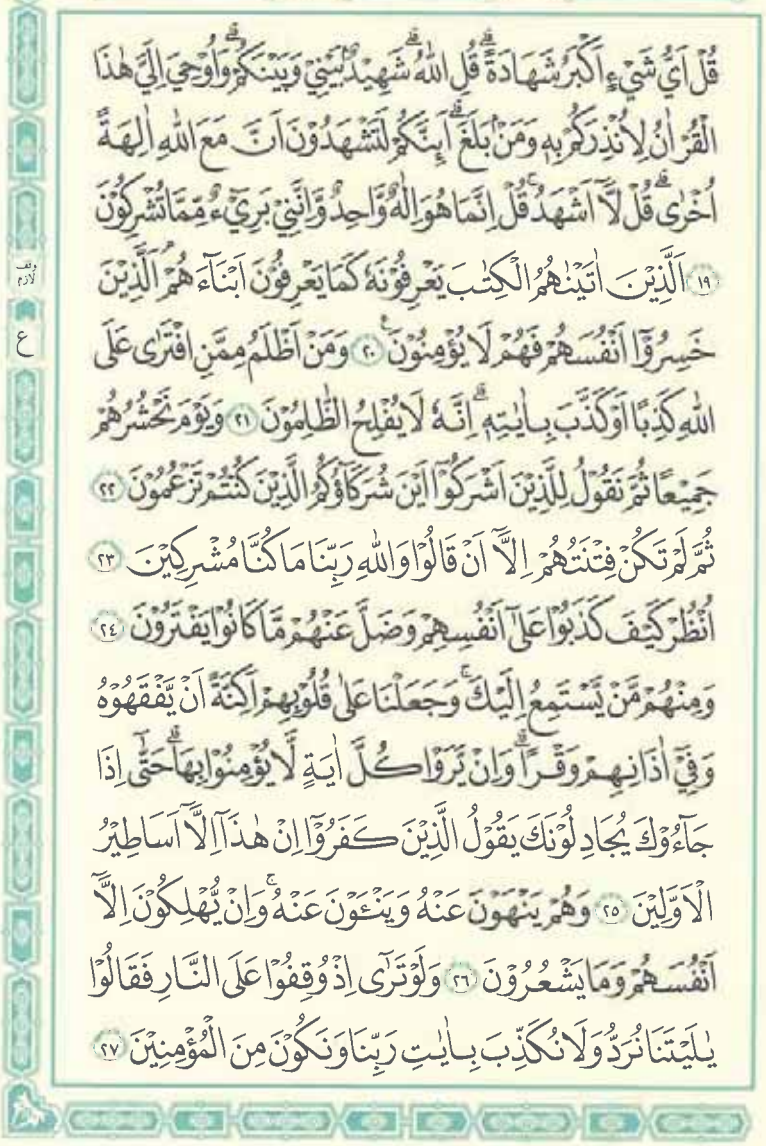

19. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah sesuatu yang lebih besar persaksiannya?" Katakanlah: "Allah, Dia menjadi Saksi antara aku dan kamu. Dan al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya aku memberi peringatan kepada kamu dan kepada orang-orang yang (al-Qur'an ini) sampai kepadanya. Apakah sesungguhnya kamu benar-benar menyaksikan bahwa ada sesembahan-sesembahan lain bersama Allah? Katakanlah: 'Aku tidak mengakui.' Katakanlah: 'Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sekutukan.'"

20. Orang-orang yang telah Kami anugerahkan kepada mereka al-Kitab (orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengenalnya (Nabi Muhammad saw.) seperti mereka mengenal anak-anak mereka. Orang-orang yang merugikan dirinya, maka mereka itu tidak beriman.

21. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah, atau mendustakan ayat-ayat (bukti-bukti keesaan dan kekuasaan)-Nya (dan atau kebenaran al-Qur'an)? Sesungguhnya tidaklah beruntung orang-orang zalim.

22. Dan (ingatlah kebohongan mereka terhadap Allah swt. di dunia ini) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan mereka semua, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang menyekutukan (Allah swt.): "Di manakah sembahan-sembahan kamu yang dahulu kamu anggap (sekutu-sekutu Kami)?"

23. Kemudian tidak ada fitnah (ucapan dan jawaban yang tidak berdasar) mereka, kecuali mengatakan: "Demi Allah, Tuhan Pemelihara kami! Sekali-kali kami bukan orang-orang musyrik."

24. Lihatlah, bagaimana mereka telah berdusta terhadap diri mereka (sendiri) dan lenyaplah dari mereka apa (sembahan-sembahan) yang dahulu mereka ada-adakan.

25. Dan di antara mereka (yang mendustakan kebenaran) ada orang yang mendengarkanmu (membaca al-Qur'an), padahal Kami telah meletakkan di atas hati mereka penutup-penutup (karena mereka pada dasarnya tidak mau) memahaminya, dan di telinga mereka ada penyumbat (sehingga mereka tidak mendengar dengan benar). Dan jika mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak (mau) beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang yang kafir berkata: "(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongeng-dongeng orang-orang terdahulu."

26. Mereka melarang (orang lain) mendengarkannya (al-Qur'an) dan mereka menjauhkan diri dari (tuntunan)-nya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedangkan mereka tidak menyadari.

27. Dan jika seandainya engkau (Nabi Muhammad saw.) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, (tentulah engkau akan menyaksikan peristiwa dahsyat; dan ketika itu mereka menyadari dosa-dosa mereka) maka mereka berkata: "Aduhai! Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan kami tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan Pemelihara kami, dan kami (akan) termasuk golongan orang-orang mukmin."

بَلْ بَدَا لَهُم مَّا كَانُوا يُخْفُونَ مِن قَبْلُ ۖ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ
وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٢٨﴾ وَقَالُوا إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ
بِمَبْعُوثِينَ ﴿٢٩﴾ وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وُقِفُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ قَالَ أَلَيْسَ هَٰذَا
بِالْحَقِّ ۚ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ع
﴿٣٠﴾ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمُ السَّاعَةُ
بَغْتَةً قَالُوا يَا حَسْرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ
عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۚ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٣١﴾ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
﴿٣٢﴾ قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ
وَلَٰكِنَّ الظَّالِمِينَ بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٣٣﴾ وَلَقَدْ كُذِّبَتْ
رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ أَتَاهُمْ
نَصْرُنَا ۚ وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۚ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِن نَّبَإِي الْمُرْسَلِينَ
﴿٣٤﴾ وَإِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَن تَبْتَغِيَ
نَفَقًا فِي الْأَرْضِ أَوْ سُلَّمًا فِي السَّمَاءِ فَتَأْتِيَهُم بِآيَةٍ ۚ وَلَوْ شَاءَ
اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدَىٰ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٥﴾

para rasul (yang diutus Allah swt.) sebelummu (Nabi Muhammad saw.), tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan gangguan terhadap mereka, sampai datang pertolongan Kami kepada mereka. Dan tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat (janji dan ketetapan-ketetapan) Allah. Dan demi (Allah)! Sungguh, telah datang kepadamu sebagian dari berita (penting yang dialami oleh) para rasul.

35. Dan jika keberpalingan mereka terasa sangat berat bagimu (Nabi Muhammad saw.), maka jika engkau dapat membuat lubang di bumi atau tangga ke langit lalu engkau dapat mendatangkan bukti (mukjizat) kepada mereka, (maka buatlah). Jika seandainya Allah menghendaki, pasti Dia mengumpulkan mereka semua dalam petunjuk, sebab itu janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang jahil.[163]

Sabab an-Nuzul Ayat 33

At-Tirmizi meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalib ra., bahwasanya Abu Jahal pernah mengatakan kepada Nabi saw.: "Kami tidak mendustakanmu tetapi mendustakan apa yang kamu bawa, maka Allah menurunkan ayat ini."

28. (Tidak demikian)! Bahkan sebenarnya telah nampak bagi mereka (azab yang tidak dapat mereka elakkan, sebagai akibat dari) apa yang dahulu selalu mereka sembunyikan. Dan jika seandainya mereka dikembalikan (ke dunia), tentulah mereka kembali kepada apa (kejahatan) yang mereka telah dilarang mengerjakannya, dan sesungguhnya mereka benar-benar para pembohong.

29. Dan mereka (pasti) mengatakan (pula): "Kehidupan ini hanyalah kehidupan kita di dunia saja, dan kita sekali-kali tidak akan dibangkitkan."

30. Dan jika seandainya engkau (Nabi Muhammad saw.) melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhan Pemelihara mereka, (tentu engkau akan menyaksikan peristiwa yang tidak tergambarkan dengan kata-kata; dan ketika itu Allah swt.) berfirman: 'Bukankah (kebangkitan) ini benar?' Mereka menjawab: 'Sungguh benar, demi Tuhan Pemelihara kami.' (Dia) berfirman: "Karena itu rasakanlah azab ini, disebabkan kamu terus menerus mengingkari-(nya)!"

31. Sungguh, telah merugi orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah; sehingga apabila datang kepada mereka Kiamat secara tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah (besar) penyesalan kami terhadap kelalaian kami tentangnya (Hari Kiamat)," sedangkan mereka memikul dosa-dosa di atas punggung mereka. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka pikul.

32. Dan tidaklah kehidupan dunia kecuali permainan dan kelengahan, sedangkan negeri akhirat benar-benar lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu (hai orang-orang kafir) berpikir?

33. Sungguh, Kami mengetahui sesungguhnya apa yang mereka katakan itu tentu menyedihkan hatimu (Nabi Muhammad saw.); (tetapi janganlah bersedih hati), karena sesungguhnya mereka bukan mendustakanmu, tetapi orang-orang yang zalim (itu) mengingkari ayat-ayat Allah.

34. Dan demi (Allah)! Sungguh, telah didustakan (pula oleh kaum mereka)

[163] Kata *"jāhilīn"* adalah bentuk jamak dari *"jāhil."* Al-Qur'an mempergunakan kata tersebut bukan sekadar dalam arti orang yang tidak tahu, tetapi juga dalam arti pelaku yang kehilangan kontrol dirinya sehingga melakukan hal-hal yang tidak wajar, baik atas dorongan hawa nafsu, kepentingan sementara, maupun kepicikan pandangan. Istilah ini juga digunakan dalam arti mengabaikan ajaran Ilahi.

إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ ۘ وَالْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ ١٤
يُرْجَعُونَ ﴿٣٦﴾ وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۚ قُلْ إِنَّ اللَّهَ
قَادِرٌ عَلَىٰ أَن يُنَزِّلَ آيَةً وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٧﴾ وَمَا
مِن دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُم ۚ
مَّا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِن شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾
وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمٌّ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ ۗ مَن يَشَإِ
اللَّهُ يُضْلِلْهُ وَمَن يَشَأْ يَجْعَلْهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٣٩﴾ قُلْ
أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ أَوْ أَتَتْكُمُ السَّاعَةُ أَغَيْرَ اللَّهِ
تَدْعُونَ ۖ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٠﴾ بَلْ إِيَّاهُ تَدْعُونَ فَيَكْشِفُ ع
مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِنْ شَاءَ وَتَنسَوْنَ مَا تُشْرِكُونَ ﴿٤١﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا
إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُم بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ
يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٢﴾ فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُم بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَٰكِن قَسَتْ
قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾ فَلَمَّا
نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ ۖ حَتَّىٰ
إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُم بَغْتَةً فَإِذَا هُم مُّبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

36. Sesungguhnya hanya orang-orang yang mendengar sajalah yang memerkenankan (seruan Allah swt.) dengan sungguh-sungguh, sedangkan orang-orang yang mati akan dibangkitkan oleh Allah, kemudian hanya kepada-Nya mereka akan dikembalikan.

37. Mereka (orang-orang musyrik) berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad saw.) suatu bukti (mukjizat) dari Tuhan Pemeliharanya?" Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya Allah kuasa menurunkan suatu ayat (berupa mukjizat atau selain itu), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."

38. Dan tidak ada makhluk melata di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu (manusia).[164] Tidak Kami lupakan sesuatu pun dalam al-Kitab (al-Qur'an atau Lauh al-Mahfûzh), kemudian hanya kepada Tuhan Pemelihara merekalah, mereka dikumpulkan.

39. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah tuli dan bisu, (sebagaimana halnya orang yang) berada dalam gelap gulita. Barang siapa dikehendaki Allah (untuk sesat karena kecenderungan hatinya untuk sesat), pasti disesatkannya. Dan barang siapa dikehendaki Allah (untuk diberi petunjuk karena menempuh jalan petunjuk), pasti Dia menjadikannya (berada) di atas jalan lebar yang lurus.

40. Katakanlah (kepada para pendusta itu wahai Nabi Muhammad saw.): "Beritahukanlah kepadaku (tentang keadaan diri kamu) jika datang siksa Allah kepada kamu, atau datang kepada kamu Hari Kiamat, apakah kamu menyeru selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

41. (Tidak)! Tetapi hanya Dia-lah yang kamu seru, maka Dia menghilangkan apa (bahaya dan siksa) yang karenanya kamu berdoa kepada-Nya jika Dia menghendaki, dan (karena dahsyatnya bahaya dan mencekamnya keadaan) kamu lupakan apa (sembahan-sembahan) yang kamu sekutukan (dengan Allah swt.).

42. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus kepada umat-umat sebelum engkau (Nabi Muhammad saw.), (tetapi mereka membangkang), maka Kami siksa mereka dengan kesengsaraan dan kemelaratan supaya mereka tunduk merendahkan diri.

43. Maka, mengapa mereka tidak tunduk merendahkan diri ketika datang siksa Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras, dan setan (pun) memperindah bagi mereka apa yang (selalu) mereka kerjakan.

44. Maka, ketika mereka mengabaikan apa yang diperingatkan kepada mereka dengannya, Kami membukakan pintu-pintu segala sesuatu (yang berkaitan dengan kesenangan duniawi) untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan tiba-tiba, maka seketika itu mereka terdiam berputus asa.

[164] Umat menunjuk kepada kelompok apa pun yang dihimpun oleh sesuatu, seperti agama, waktu, tempat, tujuan, sifat yang sama, baik penghimpunannya secara terpaksa maupun atas kehendak mereka. Persamaan manusia dengan binatang-binatang laut, darat, dan udara yang dimaksud oleh ayat ini adalah keserupaan dalam berbagai bidang. Misalnya, mereka juga hidup, beranjak dari kecil hingga besar, merasa, tahu, memiliki naluri, antara lain naluri seksual, penindasan yang kuat atas yang lemah, dan lain-lain. Bahkan, sebagian binatang-binatang itu—seperti semut dan lebah—memiliki masyarakat dan bahasa atau cara berkomunikasi antara yang satu dan yang lain. Ilmuwan Austria, Prof. Karl Van Firtch, menemukan keajaiban tata cara lebah berkomunikasi dan kini sementara pakar sedang meneliti cara-cara ikan berkomunikasi.

فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٥﴾
قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخَذَ اللَّهُ سَمْعَكُمْ وَأَبْصَارَكُمْ وَخَتَمَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ
مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِهِ ۗ انْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ
ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ ﴿٤٦﴾ قُلْ أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ
بَغْتَةً أَوْ جَهْرَةً هَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٧﴾ وَمَا
نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ ۖ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ
فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٨﴾ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
يَمَسُّهُمُ الْعَذَابُ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٤٩﴾ قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ
عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۖ
إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۚ
أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾ وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ ع
رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ
﴿٥١﴾ وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُ ۚ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ
عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٢﴾

45. Maka, dimusnahkanlah kaum yang zalim (itu) sampai ke akar-akarnya, dan segala puji hanya bagi Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam.

46. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): Terangkanlah kepadaku jika Allah mengambil pendengaran kamu dan penglihatan-penglihatan kamu serta mengunci mati hati kamu, siapakah Tuhan selain Allah (yang kuasa) mengembalikannya kepada kamu?" Perhatikanlah, bagaimana Kami berkali-kali menjelaskan tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Kami), kemudian mereka (tetap) berpaling.

47. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): Terangkanlah kepadaku jika datang siksa Allah kepada kamu dengan tiba-tiba atau terang-terangan, maka adakah yang dibinasakan selain kaum yang zalim?

48. Dan tidaklah Kami mengutus para rasul melainkan sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Barang siapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

49. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, siksa akan menimpa mereka karena mereka selalu berbuat fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

50. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Aku tidak mengatakan kepada kamu bahwa terdapat padaku gudang-gudang (rezeki dan kekayaan) Allah, dan aku tidak mengetahui yang gaib (tanpa bantuan dari Allah swt.), dan tidak (pula) aku mengatakan kepada kamu bahwa aku adalah malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku." Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat?" Maka tidakkah kamu berpikir?

51. Dan berilah peringatan dengannya (al-Qur'an) kepada orang-orang yang takut akan dikumpulkan kepada Tuhan Pemelihara mereka, sedangkan bagi mereka tidak ada pelindung dan tidak (pula) pemberi syafaat (pun) selain Allah, supaya mereka bertakwa."

52. Dan janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.) mengusir orang-orang (miskin) yang menyeru Tuhan Pemelihara mereka di pagi hari dan di petang hari, sedangkan mereka menghendaki keridhaan-Nya. Engkau tidak memikul sedikit (pun) perhitungan (tanggung jawab) terhadap mereka dan mereka tidak memikul sedikit (pun) perhitungan (tanggung jawab) terhadap engkau, sehingga (jika) engkau mengusir mereka, maka engkau termasuk orang-orang zalim.

Asbab an-Nuzul Ayat 51-58

Muslim, an-Nasa'i dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra., dia berkata: "Ayat ini turun berkenaan dengan kami berenam, saya sendiri, Ibnu Mas'ud, Shuhaib, Ammar, Miqdad, dan Bilal. Orang-orang Quraisy berkata kepada Rasulullah saw.: 'Kami tidak rela menjadi pengikut orang-orang itu, maka usirlah mereka!' Rupanya ada sesuatu yang masuk ke dalam hati Rasulullah saw. karena kata-kata orang-orang Quraisy itu, maka Allah swt. menurunkan ayat ini."

وَكَذٰلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لِّيَقُوْلُوْٓا اَهٰٓؤُلَآءِ مَنَّ اللّٰهُ
عَلَيْهِمْ مِّنْۢ بَيْنِنَا ۗ اَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَعْلَمَ بِالشّٰكِرِيْنَ ﴿٥٣﴾ وَاِذَا
جَآءَكَ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِاٰيٰتِنَا فَقُلْ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ ۖ كَتَبَ
رَبُّكُمْ عَلٰى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۙ اَنَّهٗ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوْۤءًا
بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْۢ بَعْدِهٖ وَاَصْلَحَ فَاَنَّهٗ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٥٤﴾
وَكَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ وَلِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٥٥﴾ ع
قُلْ اِنِّيْ نُهِيْتُ اَنْ اَعْبُدَ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ قُلْ
لَّآ اَتَّبِعُ اَهْوَآءَكُمْ ۙ قَدْ ضَلَلْتُ اِذًا وَّمَآ اَنَا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ
﴿٥٦﴾ قُلْ اِنِّيْ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَكَذَّبْتُمْ بِهٖ ۗ مَا عِنْدِيْ مَا
تَسْتَعْجِلُوْنَ بِهٖ ۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗ يَقُصُّ الْحَقَّ وَهُوَ
خَيْرُ الْفٰصِلِيْنَ ﴿٥٧﴾ قُلْ لَّوْ اَنَّ عِنْدِيْ مَا تَسْتَعْجِلُوْنَ بِهٖ لَقُضِيَ
الْاَمْرُ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِالظّٰلِمِيْنَ ﴿٥٨﴾ وَعِنْدَهٗ
مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَآ اِلَّا هُوَ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ
وَالْبَحْرِ ۗ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَّرَقَةٍ اِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِيْ ظُلُمٰتِ
الْاَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَّلَا يَابِسٍ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿٥٩﴾

53. Dan demikianlah telah Kami uji sebagian mereka dengan sebagian yang lain, sehingga mereka (yang kaya dan berkuasa) berkata: "Orang-orang semacam inikah (yang status sosialnya sangat rendah) di antara kita yang dianugerahi (karunia) oleh Allah kepada mereka?" Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepada-Nya)?

54. Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami datang kepadamu (Nabi Muhammad saw.), maka katakanlah: "*Salâmun 'alaikum* (Salam sejahtera bagi kamu)." Tuhan Pemelihara kamu telah menetapkan atas Diri-Nya rahmat, (yaitu) bahwas barang siapa berbuat kejahatan di antara kamu disebabkan oleh kejahilan (kecerobohan, dorongan nafsu, atau amarah dan semacamnya), kemudian dia bertaubat setelah (melakukan)-nya, serta mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

55. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat (keterangan-keterangan dan tuntunan tuntunan Kami) secara terperinci dan supaya jelas jalan para pendurhaka.

56. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku dilarang menyembah (sesuatu) yang kamu sembah selain Allah." Katakanlah: "Aku tidak akan mengikuti hawa nafsu kamu, sungguh sesatlah aku jika (berbuat) demikian dan tidaklah (pula) aku termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."

57. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku berada di atas sesuatu keterangan yang sangat nyata (kebenarannya, yaitu al-Qur'an) dari Tuhan Pemeliharaku sedang-kan kamu mendustakannya. Tidak terdapat di sisiku (wewenang untuk menurunkan) apa (siksa) yang kamu tuntut untuk disegerakan kedatangannya. Menetapkan hukum hanyalah hak (milik) Allah. Dia menjelaskan yang sebenarnya dan Dia-lah sebaik-baik Pemberi penjelasan."

58. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika seandainya ada padaku (wewenang dan kekuasaan untuk menurunkan) apa (siksa) yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya, tentu telah selesailah urusan (yang ada) antara aku dan kamu. Dan Allah lebih mengetahui tentang orang-orang zalim."

59. Dan di sisi-Nya kunci-kunci gaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia, dan Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tidak ada sehelai daun (pun) yang jatuh melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak sebutir biji pun yang jatuh dalam kegelapan bumi dan tidak ada sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (*Lauḥ Mahfûzh*).[165]

[165] *Lauḥ Mahfûzh* (lembaran yang terjaga) adalah Kitab di mana isinya tidak diketahui oleh makhluk apa pun, seperti kedatangan Kiamat, umur, rezeki, bencana, azab, dan lain-lainnya. Segala sesuatu tercatat dan dikumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata ini. Oleh sementara ulama diartikan sebagai salah satu ciptaan Allah swt. yang tidak terjangkau oleh nalar.

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفّٰىكُمْ بِالَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ
يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضٰٓى أَجَلٌ مُّسَمًّى ۚ ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ
يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٠﴾ وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ع
وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً ۖ حَتّٰٓى إِذَا جَآءَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ
رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ ﴿٦١﴾ ثُمَّ رُدُّوٓا إِلَى اللّٰهِ مَوْلٰىهُمُ الْحَقِّ ۚ
أَلَا لَهُ الْحُكْمُ وَهُوَ أَسْرَعُ الْحٰسِبِينَ ﴿٦٢﴾ قُلْ مَن يُنَجِّيكُم مِّن
ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً لَّئِنْ أَنجٰىنَا مِنْ
هٰذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشّٰكِرِينَ ﴿٦٣﴾ قُلِ اللّٰهُ يُنَجِّيكُم مِّنْهَا وَمِن كُلِّ كَرْبٍ
ثُمَّ أَنتُمْ تُشْرِكُونَ ﴿٦٤﴾ قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلٰٓى أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن
فَوْقِكُمْ أَوْ مِن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُم
بَأْسَ بَعْضٍ ۗ انظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾ وَكَذَّبَ
بِهِ قَوْمُكَ وَهُوَ الْحَقُّ ۗ قُل لَّسْتُ عَلَيْكُم بِوَكِيلٍ ﴿٦٦﴾ لِّكُلِّ نَبَإٍ
مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٦٧﴾ وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِيٓ اٰيٰتِنَا
فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتّٰى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ۚ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ
الشَّيْطٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرٰى مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِينَ ﴿٦٨﴾

menjadi golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan menjadikan sebagian kamu merasakan keganasan sebagian yang lain." Perhatikanlah, bagaimana Kami berkali-kali menjelaskan tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Kami) supaya mereka memahami,

66. sedangkan kaummu mendustakannya, padahal ia (azab atau al-Qur'an) benar (adanya). Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Aku bukanlah seorang *wakil* atas kamu (pembela yang diserahi urusan kamu).

67. Untuk setiap berita ada waktu (terjadinya) dan kamu akan mengetahui."

68. Dan apabila engkau (Nabi Muhammad saw.) melihat orang-orang yang membicarakan (atas dorongan hawa nafsu dengan maksud memperolok-olokkan) ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sampai mereka membicarakan pembicaraan selainnya. Dan jika setan benar-benar menjadikan engkau lupa (akan larangan ini), maka sesudah teringat (kembali), janganlah engkau duduk bersama kaum zalim."

60. Dan Dia-lah yang mematikan (menidurkan) kamu di malam (hari), sedangkan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang (hari); kemudian Dia membangkitkan (membangunkan) kamu ketika itu untuk disempurnakan ajal (batas akhir umur kamu) yang telah ditentukan, kemudian kepada-Nya-lah tempat kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepada kamu apa yang dahulu kamu kerjakan.

61. Dan Dia-lah Penguasa di atas para hamba-Nya, dan Dia mengutus kepada kamu (para malaikat yang bertugas sebagai) para penjaga, sampai apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, dia diwafatkan oleh para rasul Kami (para malaikat maut), sedangkan mereka tidak melalaikan (kewajibannya).

62. Kemudian, mereka dikembalikan kepada Allah, Penguasa mereka yang haq (benar). Ketahuilah, bahwa hanya bagi-Nya segala hukum. Dan Dia-lah Pembuat perhitungan yang paling cepat.

63. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Siapakah yang (dapat) menyelamatkan kamu dari aneka kegelapan (aneka bencana yang terjadi) di darat dan di laut, yang (saat terjadinya bencana itu) kamu berdoa kepada-Nya dengan berendah diri serta dengan merahasiakan (memperlembut suara sambil mengatakan): "Jika Dia benar-benar telah menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur."

64. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Allah menyelamatkan kamu darinya dan dari segala macam kesusahan, kemudian kamu (kembali) menyekutukan-(Nya)."

65. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Dia Maha Kuasa untuk mengirimkan kepada kamu siksa dari atas kamu (seperti guntur, kilat atau angin ribut) atau dari bawah kaki kamu (seperti gempa dan banjir) atau Dia memecah-belah kamu

وَمَا عَلَى الَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَلَٰكِنْ
ذِكْرَىٰ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ٦٩ وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ
لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكِّرْ بِهِ أَنْ
تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ
وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعْدِلْ كُلَّ عَدْلٍ لَا يُؤْخَذْ مِنْهَا أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ حَمِيمٍ
وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ٧٠ قُلْ أَنَدْعُو مِنْ دُونِ ع
اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ
هَدَانَا اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ
حَيْرَانَ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَى ائْتِنَا قُلْ إِنَّ
هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَأُمِرْنَا لِنُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ٧١ وَأَنْ
أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَاتَّقُوهُ وَهُوَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٧٢ وَهُوَ
الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ
فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ
عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ٧٣

69. Dan tidak ada sedikit pun pertanggungjawaban atas orang-orang yang bertakwa, terhadap (dosa-dosa) mereka (orang-orang yang durhaka), tetapi (orang-orang yang bertakwa berkewajiban memberi) peringatan supaya mereka bertakwa.

70. Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai permainan dan kelengahan, dan mereka telah teperdaya oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah dengannya (al-Qur'an) supaya seseorang tidak terhalangi (dari rahmat Allah swt.) karena perbuatannya. Tidak ada baginya pelindung dan tidak (pula) pemberi syafaat (yang dapat menghindarkannya dari azab) selain Allah. Dan betapa pun dia menebus dengan segala tebusan, tentu tidak akan diterima darinya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan (ke neraka) disebabkan perbuatan mereka. Bagi mereka minuman dari air yang mendidih dan azab yang sangat pedih disebabkan mereka dahulu (di dunia) terus-menerus melakukan kekufuran.

71. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah kami akan menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat kepada kami dan tidak (pula) memberi mudharat terhadap kami dan (apakah) kami akan dikembalikan ke belakang (murtad dan sesat), sesudah Allah memberi petunjuk kepada kami, seperti orang yang diajak oleh setan-setan meluncur jatuh ke dalam bumi (jurang) dalam keadaan bingung; dia memunyai kawan-kawan (kaum Muslim) yang memanggilnya kepada petunjuk (dengan mengatakan): "Marilah datang kepada kami." Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kami diperintah supaya berserah diri kepada Tuhan Pemelihara seluruh alam.

72. Dan laksanakanlah shalat dengan sempurna dan bertakwalah kepada-Nya. Dia-lah Yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan."

73. Dia-lah Yang menciptakan langit dan bumi dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar). Dan (sungguh benar ketetapannya) pada hari (ketika) Dia berfirman: "Jadilah!" Maka, jadilah ia. Firman-Nya adalah haq (mantap lagi tidak mengalami perubahan dan atau diragukan), dan milik-Nya segala kekuasaan pada hari (ketika) sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang gaib dan yang nampak. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana, lagi Mahateliti.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً ۖ إِنِّىٓ
أَرَىٰكَ وَقَوْمَكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٧٤﴾ وَكَذَٰلِكَ نُرِىٓ إِبْرَٰهِيمَ
مَلَكُوتَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ ٱلْمُوقِنِينَ
﴿٧٥﴾ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ ٱلَّيْلُ رَءَا كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّى ۖ فَلَمَّآ أَفَلَ
قَالَ لَآ أُحِبُّ ٱلْءَافِلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَءَا ٱلْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَٰذَا
رَبِّى ۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِى رَبِّى لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلْقَوْمِ
ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَٰذَا رَبِّى هَٰذَآ
أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّآ أَفَلَتْ قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ
﴿٧٨﴾ إِنِّى وَجَّهْتُ وَجْهِىَ لِلَّذِى فَطَرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ
حَنِيفًا وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ۚ ﴿٧٩﴾ وَحَآجَّهُۥ قَوْمُهُۥ ۚ قَالَ
أَتُحَآجُّوٓنِّى فِى ٱللَّهِ وَقَدْ هَدَىٰنِ ۚ وَلَآ أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِۦٓ
إِلَّآ أَن يَشَآءَ رَبِّى شَيْـًٔا ۗ وَسِعَ رَبِّى كُلَّ شَىْءٍ عِلْمًا ۗ أَفَلَا
تَتَذَكَّرُونَ ﴿٨٠﴾ وَكَيْفَ أَخَافُ مَآ أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ
أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُم بِٱللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ عَلَيْكُمْ سُلْطَٰنًا ۚ
فَأَىُّ ٱلْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِٱلْأَمْنِ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨١﴾

74. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya, Azar:[166] "Pantaskah engkau menjadikan berhala-berhala sebagai sesembahan-sesembahan? Sesungguhnya aku melihatmu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata."

75. Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kerajaan (Kami yang terdapat di) langit dan bumi, dan (Kami memperlihatkannya) supaya dia termasuk orang-orang yang mantap keyakinannya.

76. Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Nabi Ibrahim as.) melihat sebuah bintang, (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhan Pemeliharaku." Tetapi ketika ia (bintang itu) tenggelam, dia berkata: "Aku tidak suka (mempertuhan) yang tenggelam."

77. (Kemudian) ketika dia melihat bulan terbit, dia berkata, "Inilah Tuhan Pemeliharaku." Tetapi ketika ia (bulan) terbenam, dia berkata, "Jika Tuhan Pemeliharaku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku benar-benar termasuk kaum yang sesat."

78. Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhan Pemeliharaku, ini yang lebih besar," maka ketika ia (matahari) terbenam, dia berkata, "Hai kaumku! Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sekutukan.

79. Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku (seluruh jiwa dan raga) kepada Yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan bukanlah aku termasuk (golongan) orang-orang musyrik."

80. Dan dia (Nabi Ibrahim as.) dibantah oleh kaumnya. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Apakah kamu memperdebatkan denganku tentang

Allah? Padahal, sungguh Dia telah memberi petunjuk kepadaku. Dan aku tidak takut kepada apa yang kamu sekutukan dengan-Nya, kecuali jika Tuhan Pemeliharaku menghendaki sesuatu (manfaat atau malapetaka atas diriku). Pengetahuan Tuhan Pemeliharaku meliputi segala sesuatu. Maka, tidakkah kamu mengingat?

81. Bagaimana aku takut kepada apa yang kamu sekutukan, padahal kamu tidak takut menyekutukan Allah dengan sesuatu yang Dia tidak menurunkan pembenaran (sedikit pun) kepadamu tentangnya (untuk menyekutukan-Nya). Maka (jika demikian halnya), manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak mendapat keamanan (dari siksa dan malapetaka)? Jika kamu mengetahui, (sampaikanlah kepadaku)."

[166] Sebagian ulama menyatakan bukan ayah kandung tetapi paman.

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَمْ يَلْبِسُوْٓا اِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمُ الْاَمْنُ
وَهُمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿٨٢﴾ وَتِلْكَ حُجَّتُنَآ اٰتَيْنٰهَآ اِبْرٰهِيْمَ عَلٰى ع
قَوْمِهٖ ؕ نَرْفَعُ دَرَجٰتٍ مَّنْ نَّشَآءُ ؕ اِنَّ رَبَّكَ حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ ﴿٨٣﴾
وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ ؕ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوْحًا هَدَيْنَا
مِنْ قَبْلُ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهٖ دَاوٗدَ وَسُلَيْمٰنَ وَاَيُّوْبَ وَيُوْسُفَ
وَمُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ؕ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ۙ ﴿٨٤﴾
وَزَكَرِيَّا وَيَحْيٰى وَعِيْسٰى وَاِلْيَاسَ ؕ كُلٌّ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ۙ
﴿٨٥﴾ وَاِسْمٰعِيْلَ وَالْيَسَعَ وَيُوْنُسَ وَلُوْطًا ؕ وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى
الْعٰلَمِيْنَ ۙ ﴿٨٦﴾ وَمِنْ اٰبَآئِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ وَاِخْوَانِهِمْ ۚ وَاجْتَبَيْنٰهُمْ
وَهَدَيْنٰهُمْ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٨٧﴾ ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ يَهْدِيْ
بِهٖ مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ ؕ وَلَوْ اَشْرَكُوْا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا
يَعْمَلُوْنَ ﴿٨٨﴾ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحُكْمَ
وَالنُّبُوَّةَ ۚ فَاِنْ يَّكْفُرْ بِهَا هٰٓؤُلَآءِ فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوْا
بِهَا بِكٰفِرِيْنَ ﴿٨٩﴾ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ فَبِهُدٰىهُمُ اقْتَدِهْ ؕ
قُلْ لَّآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا ؕ اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٰى لِلْعٰلَمِيْنَ ﴿٩٠﴾ ع

82. Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

83. Dan itu hujjah (bukti yang sangat jelas dari) Kami yang Kami anugerahkan kepada Ibrahim atas kaumnya. Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki (berdasarkan kekuasaan dan kebijaksanaan Kami). Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu Maha Bijaksana, lagi Maha Mengetahui.

84. Dan Kami telah menganugerahkan (anak-cucu) kepadanya (Nabi Ibrahim as.) Ishaq dan Ya'qub. Semua telah Kami anugerahi petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami anugerahi petunjuk, dan kepada sebagian dari keturunannya (keturunan Nabi Ibrahim as.), yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Dan demikianlah Kami memberi balasan (kepada) orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

85. Dan Zakariyya, Yahya, 'Isa dan Ilyas. Semua termasuk orang-orang saleh.

86. Dan Ismail, Ilyasa', Yunus dan Luth. Masing-masing Kami lebihkan (derajatnya) di atas seluruh alam (umat di masanya).[167]

87. Dan (Kami lebihkan pula derajat sebagian) dari bapak-bapak mereka, keturunan mereka dan saudara-saudara mereka. Dan Kami telah memilih mereka dan Kami menunjukkan mereka ke jalan lebar yang lurus.

88. Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya) di antara para hamba-Nya. Jika seandainya mereka menyekutukan (Allah swt.), pasti lenyaplah dari mereka apa (pahala dari amal) yang telah mereka kerjakan.

89. Mereka itulah orang-orang yang telah Kami anugerahkan kepada mereka kitab, hukum, dan kenabian. Jika orang-orang itu (penduduk Mekkah) mengingkarinya, maka sungguh Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali bukan orang-orang kafir terhadapnya.

90. Mereka (para nabi yang tersebut namanya) itulah orang-orang yang telah dianugerahi petunjuk oleh Allah, maka dengan petunjuk mereka hendaklah engkau (Nabi Muhammad saw.) ikuti. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepada kamu atasnya (penyampaian wahyu al-Qur'an) upah (sedikit pun). Ia (al-Qur'an) tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh alam."

[167] Ayat-ayat 84 sampai dengan ayat 86 menyebut 18 orang nabi. Mereka adalah sebagian besar dari 25 orang nabi yang wajib dipercayai oleh kaum Muslim. Tujuh nabi yang tidak disebut namanya secara tegas di sini adalah Nabi Idris, Hud, Syu'aib, Shaleh, Dzulkifli, Adam as., dan Nabi Muhammad saw.

وَمَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهٖٓ اِذْ قَالُوْا مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ عَلٰى بَشَرٍ مِّنْ شَيْءٍۗ
قُلْ مَنْ اَنْزَلَ الْكِتٰبَ الَّذِيْ جَاۤءَ بِهٖ مُوْسٰى نُوْرًا وَّهُدًى
لِّلنَّاسِ تَجْعَلُوْنَهٗ قَرَاطِيْسَ تُبْدُوْنَهَا وَتُخْفُوْنَ كَثِيْرًاۚ وَعُلِّمْتُمْ
مَّا لَمْ تَعْلَمُوْٓا اَنْتُمْ وَلَآ اٰبَاۤؤُكُمْۗ قُلِ اللّٰهُۙ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ
يَلْعَبُوْنَ ﴿٩١﴾ وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِيْ بَيْنَ
يَدَيْهِ وَلِتُنْذِرَ اُمَّ الْقُرٰى وَمَنْ حَوْلَهَاۗ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ
يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَهُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُوْنَ ﴿٩٢﴾ وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ
افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ قَالَ اُوْحِيَ اِلَيَّ وَلَمْ يُوْحَ اِلَيْهِ شَيْءٌ
وَّمَنْ قَالَ سَاُنْزِلُ مِثْلَ مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُۗ وَلَوْ تَرٰٓى اِذِ الظّٰلِمُوْنَ فِيْ
غَمَرٰتِ الْمَوْتِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ بَاسِطُوْٓا اَيْدِيْهِمْۚ اَخْرِجُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ
اَلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُوْنِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ غَيْرَ
الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ اٰيٰتِهٖ تَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٩٣﴾ وَلَقَدْ جِئْتُمُوْنَا
فُرَادٰى كَمَا خَلَقْنٰكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّتَرَكْتُمْ مَّا خَوَّلْنٰكُمْ وَرَاۤءَ
ظُهُوْرِكُمْۚ وَمَا نَرٰى مَعَكُمْ شُفَعَاۤءَكُمُ الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ اَنَّهُمْ فِيْكُمْ
شُرَكٰۤؤُاۗ لَقَدْ تَّقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَّا كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ﴿٩٤﴾ ع

91. Mereka (kaum yang diajak itu) tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya ketika mereka berkata: "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Siapakah yang menurunkan Kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia? Kamu menjadikannya lembaran-lembaran kertas (yang bercerai-berai), kamu memperlihatkannya dan kamu sembunyikan banyak (dari lembaran-lembaran itu), padahal telah diajarkan kepada kamu apa yang kamu dan nenek moyang kamu tidak ketahui." Katakanlah: "Allah (Yang menurunkannya)," kemudian biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatan mereka.

92. Dan ini adalah Kitab (al-Qur'an) yang telah Kami turunkan; (Kitab) yang diberkahi, yang membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan supaya engkau (Nabi Muhammad saw.) memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qurâ (Mekkah) dan siapa yang berada di sekelilingnya. Orang-orang yang beriman tentang (adanya kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (al-Qur'an), dan mereka selalu memelihara shalat mereka.

93. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah atau berkata: "Telah diwahyukan kepadaku," padahal tidak diwahyukan sesuatu (pun) kepadanya, dan siapa yang berkata: "Aku akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah." Dan jika seandainya engkau (Nabi Muhammad saw.) melihat ketika orang-orang zalim dalam tekanan-tekanan sakaratul maut, sedangkan para malaikat membuka tangan mereka, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawa kamu! Pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang sangat menghinakan, karena apa yang selalu kamu katakan terhadap Allah (secara) tidak benar dan kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya."

94. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, kamu (setelah dicabut ruhmu dan telah sekian lama berada di alam Barzakh) telah[168] (pasti akan) datang kepada Kami sendiri-sendiri, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama, dan kamu tinggalkan di belakang kamu apa yang telah Kami berikan kepada kamu; dan Kami tidak melihat bersama kamu para pemberi syafaat yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu (Tuhan) di antara kamu. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, telah terputuslah (pertalian) antara kamu (dengan sembahan-sembahan kamu) dan telah lenyap dari kamu apa yang dahulu kamu anggap (sebagai sekutu Allah swt.).

[168] Dikemukakan dalam bentuk kata kerja masa lampau—walaupun mereka belum mengalaminya—untuk menunjukkan kepastian datangnya peristiwa yang dimaksud.

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ ۖ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ
الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٩٥﴾ فَالِقُ الْإِصْبَاحِ ۚ
وَجَعَلَ الَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ
الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا
بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
﴿٩٧﴾ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ
قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴿٩٨﴾ وَهُوَ الَّذِي أَنزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ
خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا ۖ وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ
دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَىٰ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾ وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ
وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يَصِفُونَ ع
﴿١٠٠﴾ بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُن لَّهُ
صَاحِبَةٌ ۖ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

95. Sesungguhnya Allah adalah Pembelah (Yang menumbuhkan) butir (tumbuhan) dan biji (buah-buahan).[169] Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan Pengeluar yang mati dari yang hidup. Itulah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?

96. Dia Yang menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan.[170] Itulah takdir (ketetapan) Allah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Mengetahui.

97. Dan Dia Yang menjadikan bagi kamu bintang-bintang, supaya kamu menjadikannya petunjuk dalam aneka kegelapan di darat dan di laut.[171] Sungguh, Kami telah menjelaskan secara rinci tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Kami) kepada kaum yang mengetahui.

98. Dan Dia Yang menciptakan kamu (umat manusia) dari diri yang satu, maka ada tempat menetap dan ada tempat menyimpan (bagi setiap orang di antara kamu). Sungguh, Kami telah menjelaskan secara rinci tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Kami) kepada kaum yang mengetahui secara mendalam.

99. Dan Dia Yang telah menurunkan air dari langit, lalu Kami mengeluarkan disebabkan olehnya (turunnya air) segala macam tumbuh-tumbuhan, lalu Kami mengeluarkan darinya (tumbuh-tumbuhan itu) tanaman yang menghijau, Kami mengeluarkan darinya (tanaman yang menghijau) butir yang saling bertumpuk (banyak); dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami tumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (aroma dan kegunaannya). Perhatikanlah buahnya (dengan penuh penghayatan) di waktu (pohonnya) berbuah, dan (perhatikan pula) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang beriman.[172]

100. Dan mereka (sekelompok orang musyrik) menjadikan jin sebagai sekutu-sekutu bagi Allah, padahal Dia Yang menciptakan mereka (jin-jin itu), dan mereka telah melakukan kebohongan besar terhadap-Nya (dengan mengatakan): "Allah memunyai anak laki-laki dan perempuan," tanpa pengetahuan. Mahasuci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka sifatkan.

101. Dia (Allah swt.) Pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia memunyai anak, padahal Dia tidak memunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.

[169] Tumbuhan pada awalnya berasal dari biji yang terdiri atas embrio dan zat-zat tak hidup. Ketika embrio mulai tumbuh, zat-zat tak hidup yang tersimpan itu berubah keadaan menjadi layak untuk memberi makan embrio, sehingga embrio pun mulai berkembang. Selanjutnya, sel-sel hidup mulai terbentuk, dan biji kedua beranjak dari fase tumbuh ke fase kecambah. Saat itu tumbuhan mulai dapat memenuhi kebutuhan makanannya sendiri dari zat garam yang larut dalam air di dalam tanah dan diserap oleh embrio. Lalu, daun-daun yang hijau juga terbentuk dari karbohidrat, seperti gula dan zat-zat tepung dengan bantuan cahaya matahari. Ketika siklus kehidupan tumbuhan itu sampai pada titik akhirnya, buah-buahan akan terbentuk.

[170] Ada yang memahami kata perhitungan *(husbânan)* dalam arti bahwa peredaran benda-benda langit sedemikian konsisten, teliti, dan pasti sehingga tidak terjadi tabrakan antar planet-planet serta dapat diukur sehingga diketahui, misalnya kapan terjadinya gerhana, jauh sebelum terjadinya. Ada juga ulama yang memahami penggalan ayat di atas dalam arti Allah swt. menjadikan peredaran matahari dan bulan sebagai alat untuk melakukan perhitungan waktu; tahun, bulan, minggu, dan hari, bahkan menit dan detik.

[171] Sejak awal peradaban umat manusia sampai sekarang, benda-benda langit merupakan tanda petunjuk perjalanan manusia, baik di darat maupun di laut. Dengan meneropong matahari, bulan, dan bintang—terutama bintang-bintang tetap—seseorang yang akan bepergian dapat menentukan arah yang hendak dituju. Bahkan, para antariksawan belakangan ini berpedoman pada matahari dan bintang dalam menentukan arah perjalanan pada suatu masa tertentu. Mereka juga menggunakan gugus bintang dalam menentukan waktu, seperti gugus Bintang Biduk. Dengan demikian, manusia dapat mengenal tempat dan waktu melalui

ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوْهُ ۚ
وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيْلٌ ۱۰۲ لَا تُدْرِكُهُ الْاَبْصَارُ وَهُوَ
يُدْرِكُ الْاَبْصَارَ ۚ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ ۱۰۳ قَدْ جَآءَكُمْ
بَصَآئِرُ مِنْ رَّبِّكُمْ ۚ فَمَنْ اَبْصَرَ فَلِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا ۗ
وَمَآ اَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيْظٍ ۱۰۴ وَكَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ
وَلِيَقُوْلُوْا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهٗ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ۱۰۵ اِتَّبِعْ
مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ
۱۰۶ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ مَآ اَشْرَكُوْا ۗ وَمَا جَعَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا ۚ
وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ۱۰۷ وَلَا تَسُبُّوا الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ
مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَيَسُبُّوا اللّٰهَ عَدْوًاۢ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ اُمَّةٍ
عَمَلَهُمْ ۖ ثُمَّ اِلٰى رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ
۱۰۸ وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَآءَتْهُمْ اٰيَةٌ لَّيُؤْمِنُنَّ
بِهَا ۗ قُلْ اِنَّمَا الْاٰيٰتُ عِنْدَ اللّٰهِ ۗ وَمَا يُشْعِرُكُمْ اَنَّهَآ اِذَا جَآءَتْ
لَا يُؤْمِنُوْنَ ۱۰۹ وَنُقَلِّبُ اَفْـِٕدَتَهُمْ وَاَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ
يُؤْمِنُوْا بِهٖٓ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّنَذَرُهُمْ فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ۱۱۰ ع

102. Demikian itulah Allah, Tuhan Pemelihara kamu; tidak ada Tuhan (Yang kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara atas segala sesuatu.

103. Dia tidak (dapat) dijangkau oleh penglihatan mata, sedangkan Dia (dapat) menjangkau segala penglihatan dan Dia-lah Yang Maha Tersembunyi, lagi Mahateliti.

104. (Katakanlah Wahai Nabi Muhammad saw.): "Sungguh, telah datang kepada kamu bukti-bukti dari Tuhan Pemelihara kamu. Maka, barang siapa melihat (dengan mata hatinya akan kebenaran bukti itu), maka (manfaatnya) untuk dirinya sendiri; dan barang siapa buta (tidak melihat kebenaran), maka (keburukan atau bencana kebutaannya) atas dirinya sendiri. Dan aku bukanlah pengawas kamu."

105. Demikian itulah Kami berkali-kali menjelaskan ayat-ayat Kami (supaya orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan yang mengakibatkan mereka (orang-orang musyrik) mengatakan: "Engkau (Nabi Muhammad saw.) telah mempelajari (ayat-ayat itu dari Ahl al-Kitab atau orang lain)," dan supaya Kami menjelaskannya (al-Qur'an) kepada kaum yang (mau) mengetahui (sehingga tidak seorang pun di antara mereka yang menduga bahwa kamu mempelajarinya dari manusia atau makhluk apa pun).

106. Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dari Tuhan Pemeliharamu, tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.

107. Dan jika seandainya Allah menghendaki, niscaya mereka tidak menyekutukan-(Nya). Dan Kami tidak menjadikan engkau (Nabi Muhammad saw.) pengawas bagi mereka; dan engkau bukanlah pemelihara bagi mereka.

108. Dan janganlah kamu (kaum Muslim) memaki (sembahan-sembahan) yang mereka seru selain Allah, maka (akibatnya) mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami perindah bagi setiap umat amal mereka. Kemudian kepada Tuhan Pemelihara merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia memberitahukan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.

109. Mereka (kaum musyrik) bersumpah dengan (nama) Allah dengan segala kesungguhan, (bahwa) jika benar-benar datang kepada mereka suatu bukti (berupa mukjizat), pastilah mereka beriman kepadanya. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya bukti-bukti itu hanya berada di sisi Allah." Dan apakah yang menjadikan kamu merasa bahwa apabila mukjizat telah datang, mereka (tetap saja) tidak beriman?

110. Dan Kami memalingkan hati mereka dan penglihatan mereka seperti mereka belum beriman kepadanya (al-Qur'an) pada permulaannya, dan Kami membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan.

bantuan bintang, persis seperti yang diisyaratkan ayat ini.

[172] Ayat tentang tumbuh-tumbuhan ini menerangkan proses penciptaan buah yang tumbuh dan berkembang melalui beberapa fase, hingga sampai pada fase kematangan. Pada saat mencapai fase kematangan itu, suatu jenis buah mengandung komposisi zat gula, minyak, protein, berbagai zat karbohidrat dan zat tepung. Semua itu terbentuk atas bantuan energi matahari yang digunakan klorofil yang pada umumnya terdapat pada bagian pohon yang berwarna hijau, terutama pada daun. Daun itu ibarat pabrik yang mengolah komposisi zat-zat tadi untuk didistribusikan ke bagian-bagian pohon yang lain, termasuk biji dan buah.
Ayat ini juga menerangkan bahwa air hujan adalah sumber air bersih satu-satunya bagi tanah. Sedangkan matahari adalah sumber semua kehidupan. Tetapi, hanya tumbuh-tumbuhan yang dapat menyimpan daya matahari itu dengan perantaraan klorofil, untuk kemudian menyerahkannya kepada manusia dan hewan dalam bentuk bahan makanan organik yang dibentuknya.

وَلَوْ اَنَّنَا نَزَّلْنَآ اِلَيْهِمُ الْمَلٰٓئِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ الْمَوْتٰى وَحَشَرْنَا
عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا مَّا كَانُوْا لِيُؤْمِنُوْٓا اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ
وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ يَجْهَلُوْنَ ﴿١١١﴾ وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ
عَدُوًّا شَيٰطِيْنَ الْاِنْسِ وَالْجِنِّ يُوْحِيْ بَعْضُهُمْ اِلٰى بَعْضٍ
زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُوْرًا ۭ وَلَوْ شَاۗءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوْهُ فَذَرْهُمْ وَمَا
يَفْتَرُوْنَ ﴿١١٢﴾ وَلِتَصْغٰٓى اِلَيْهِ اَفْـِٕدَةُ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ
وَلِيَرْضَوْهُ وَلِيَقْتَرِفُوْا مَا هُمْ مُّقْتَرِفُوْنَ ﴿١١٣﴾ اَفَغَيْرَ اللّٰهِ اَبْتَغِيْ
حَكَمًا وَّهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ اِلَيْكُمُ الْكِتٰبَ مُفَصَّلًا ۭ
وَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْلَمُوْنَ اَنَّهٗ مُنَزَّلٌ مِّنْ رَّبِّكَ
بِالْحَقِّ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ ﴿١١٤﴾ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ
صِدْقًا وَّعَدْلًا ۭ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهٖ ۚ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ
﴿١١٥﴾ وَاِنْ تُطِعْ اَكْثَرَ مَنْ فِي الْاَرْضِ يُضِلُّوْكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۭ اِنْ
يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ وَاِنْ هُمْ اِلَّا يَخْرُصُوْنَ ﴿١١٦﴾ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ
اَعْلَمُ مَنْ يَّضِلُّ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۚ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١١٧﴾ فَكُلُوْا
مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللّٰهِ عَلَيْهِ اِنْ كُنْتُمْ بِاٰيٰتِهٖ مُؤْمِنِيْنَ ﴿١١٨﴾

Juz 8

111. Dan jika seandainya Kami menurunkan para malaikat kepada mereka (kaum musyrik), dan orang-orang yang mati berbicara dengan mereka dan Kami mengumpulkan segala sesuatu ke hadapan mereka, tentu mereka tidak (juga) akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki (berdasarkan kecenderungan dan pilihan masing-masing), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (hakikat ini).

112. Dan demikian itulah (sebagaimana Kami jadikan setan dan manusia sebagai musuh bagimu (wahai Nabi Muhammad saw.), Kami jadikan (pula) bagi setiap nabi musuh, (yaitu) setan-setan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin; sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah untuk menipu. Dan jika seandainya Tuhan Pemeliharamu menghendaki, tentu mereka tidak mengerjakannya (tetapi permusuhan itu terjadi untuk menguji manusia), maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

113. Dan supaya hati kecil orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat cenderung kepadanya (tipu daya dan bisikan halus setan), dan supaya mereka merasa senang kepadanya dan supaya mereka mengerjakan apa yang mereka (setan-setan) kerjakan.

114. (Katakanlah, wahai Nabi Muhammad saw.): "Maka, apakah selain Allah (yang patut) aku cari sebagai hakim, padahal Dia yang telah menurunkan al-Kitab (al-Qur'an) kepada kamu dengan terperinci?" Dan orang-orang yang telah Kami anugerahkan kitab kepada mereka, mengetahui bahwa al-Qur'an diturunkan dari Tuhan Pemeliharamu dengan haq (benar dan mengandung kebenaran). Maka, janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu.

115. Dan telah sempurnalah kalimat Tuhan Pemeliharamu (al-Qur'an) dalam keadaan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

116. Dan jika engkau (Nabi Muhammad saw.) menuruti (saran dan cara hidup) kebanyakan (manusia) yang berada di bumi (ini), niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti dugaan, dan mereka tidak lain hanyalah mengira-ngira.

117. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu, Dia-lah Yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

118. Maka, makanlah dari apa (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah atasnya (saat disembelih), jika kamu orang-orang mukmin pada ayat-ayat-Nya.

Sabab an-Nuzul Ayat 118-121

At-Tirmizi, Abu Daud dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: "Beberapa orang datang menghadap Nabi saw. dan berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah kita memakan apa yang kita bunuh tetapi tidak memakan apa yang dibunuh oleh Allah?' maka Allah menurunkan ayat-ayat ini."

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ
لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا
لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَائِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ
﴿١١٩﴾ وَذَرُوا ظَاهِرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ
سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا يَقْتَرِفُونَ ﴿١٢٠﴾ وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ
يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ
إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ع
﴿١٢١﴾ أَوَمَنْ كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ
فِي النَّاسِ كَمَنْ مَثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ
زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾ وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا
فِي كُلِّ قَرْيَةٍ أَكَابِرَ مُجْرِمِيهَا لِيَمْكُرُوا فِيهَا ۗ وَمَا
يَمْكُرُونَ إِلَّا بِأَنْفُسِهِمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢٣﴾ وَإِذَا جَاءَتْهُمْ
آيَةٌ قَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ حَتَّىٰ نُؤْتَىٰ مِثْلَ مَا أُوتِيَ رُسُلُ اللَّهِ ۘ اللَّهُ
أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُ ۗ سَيُصِيبُ الَّذِينَ أَجْرَمُوا صَغَارٌ
عِنْدَ اللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا كَانُوا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٤﴾

119. Dan mengapa kamu tidak mau makan apa (daging binatang) yang disebut nama Allah atasnya (saat disembelih), padahal sungguh Dia telah menjelaskan secara rinci kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atas kamu, kecuali apa yang terpaksa kamu makan. Dan sesungguhnya banyak (manusia) benar-benar (sesat dan hendak) menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.

120. Dan tinggalkanlah dosa yang tampak dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang-orang yang selalu mengerjakan dosa, kelak diberi balasan (yang setimpal) dengan apa yang selalu mereka perbuat.

121. Dan janganlah kamu makan dari apa yang tidak disebut nama Allah atasnya (saat disembelih), dan sesungguhnya ia (memakan sembelihan itu) adalah benar-benar suatu kefasikan (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.). Sesungguhnya setan-setan membisikkan kepada kawan-kawan mereka supaya mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang musyrik.

122. Apakah orang yang (sudah) mati (jiwanya dan tenggelam dalam gelapnya kekufuran) kemudian dia Kami hidupkan (dengan iman dan takwa) dan Kami jadikan untuknya cahaya (Islam yang terang), yang dengannya (cahaya itu) dia dapat berjalan di tengah-tengah (masyarakat) manusia; serupa dengan (keadaan) orang yang berada dalam aneka kegelapan yang dia tidak dapat keluar darinya? Demikianlah dijadikan indah (oleh setan) bagi orang-orang kafir apa yang selalu mereka kerjakan.

123. Dan demikianlah Kami jadikan pada setiap negeri para pemimpin pendurhakanya, supaya mereka melakukan tipu daya di dalamnya. Dan mereka tidak memperdaya melainkan diri mereka (sendiri), sedangkan mereka tidak menyadari.

124. Dan apabila datang suatu ayat (bukti yang jelas) kepada mereka, mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan beriman, sampai diberikan kepada kami yang serupa dengan apa yang telah diberikan kepada para utusan Allah." Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan (tugas) kerasulan-Nya. Orang-orang yang berdosa, kelak ditimpa kehinaan di sisi Allah dan azab yang sangat keras disebabkan mereka selalu membuat tipu daya.

فَمَنْ يُّرِدِ اللّٰهُ اَنْ يَّهْدِيَهٗ يَشْرَحْ صَدْرَهٗ لِلْاِسْلَامِ ۚ وَمَنْ
يُّرِدْ اَنْ يُّضِلَّهٗ يَجْعَلْ صَدْرَهٗ ضَيِّقًا حَرَجًا كَاَنَّمَا يَصَّعَّدُ
فِي السَّمَآءِ ۗ كَذٰلِكَ يَجْعَلُ اللّٰهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٢٥﴾
وَهٰذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيْمًا ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ
يَّذَّكَّرُوْنَ ﴿١٢٦﴾ لَهُمْ دَارُ السَّلٰمِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ
بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٢٧﴾ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا ۚ يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ
قَدِ اسْتَكْثَرْتُمْ مِّنَ الْاِنْسِ ۚ وَقَالَ اَوْلِيٰٓـؤُهُمْ مِّنَ الْاِنْسِ
رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَّبَلَغْنَآ اَجَلَنَا الَّذِيْٓ اَجَّلْتَ لَنَا ۗ
قَالَ النَّارُ مَثْوٰىكُمْ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اِلَّا مَا شَآءَ اللّٰهُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ حَكِيْمٌ
عَلِيْمٌ ﴿١٢٨﴾ وَكَذٰلِكَ نُوَلِّيْ بَعْضَ الظّٰلِمِيْنَ بَعْضًا ۢ بِمَا كَانُوْا
يَكْسِبُوْنَ ﴿١٢٩﴾ ع يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اَلَمْ يَاْتِكُمْ رُسُلٌ
مِّنْكُمْ يَقُصُّوْنَ عَلَيْكُمْ اٰيٰتِيْ وَيُنْذِرُوْنَكُمْ لِقَآءَ
يَوْمِكُمْ هٰذَا ۗ قَالُوْا شَهِدْنَا عَلٰٓى اَنْفُسِنَا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ
الدُّنْيَا وَشَهِدُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ اَنَّهُمْ كَانُوْا كٰفِرِيْنَ ﴿١٣٠﴾ ذٰلِكَ
اَنْ لَّمْ يَكُنْ رَّبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرٰى بِظُلْمٍ وَّاَهْلُهَا غٰفِلُوْنَ ﴿١٣١﴾

125. Maka, barang siapa (yang) Allah kehendaki untuk dianugerahi-Nya petunjuk (karena kecenderungan hatinya untuk memperoleh petunjuk), pasti Dia melapangkan dadanya untuk Islam. Dan barang siapa (yang) dikehendaki (Allah swt.) untuk disesatkan-Nya (karena kecenderungan hatinya untuk sesat), pasti Dia menjadikan dadanya sempit lagi sesak, bagaikan sedang mendaki di langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa atas orang-orang yang tidak beriman.

126. Dan inilah jalan Tuhan Pemeliharamu, (jalan yang) lurus. Sungguh, Kami telah menjelaskan secara rinci ayat-ayat (keterangan dan bukti kebenaran) kepada orang-orang yang mengambil pelajaran.

127. Untuk mereka (disediakan) negeri aman pada sisi Tuhan Pemelihara mereka dan Dia-lah Pelindung mereka disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan.

128. Dan (ingatlah), pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua (baik yang taat maupun yang durhaka), (lalu Allah swt. berfirman melalui salah satu makhluk yang ditugaskan-Nya): "Hai golongan jin (yang durhaka)! Sungguh, kamu telah banyak (menyesatkan) manusia," dan telah (pasti akan) berkata (bekas) kawan-kawan mereka (di dunia) dari golongan manusia: "Tuhan Pemelihara kami! Sebagian kami telah memperoleh kesenangan (sementara) dari sebagian (yang lain) dan kami (bersama para jin durhaka itu) telah sampai kepada batas akhir (kematian) yang telah Engkau tentukan bagi kami." Dia berfirman (melalui yang ditugaskan-Nya): "Neraka itulah kediaman kamu, dalam keadaan kekal di dalamnya, kecuali apa yang dikehendaki Allah." Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu Maha Bijaksana, lagi Maha Mengetahui.

129. Dan demikianlah Kami jadikan sebagian orang-orang yang zalim menjadi dekat bagi sebagian yang lain disebabkan apa yang selalu mereka usahakan.

130. Hai golongan jin dan manusia! Apakah belum datang kepada kamu para rasul dari kalangan kamu (sendiri), yang menyampaikan (dan menjelaskan) kepada kamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepada kamu terhadap pertemuan kamu dengan hari ini (Hari Kebangkitan)? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi (bahwa Engkau telah mengutus para rasul, dan kami telah melakukan penganiayaan) atas diri kami sendiri." Kehidupan dunia telah memperdaya mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka (sendiri) bahwa mereka adalah (benar-benar) orang-orang kafir.

131. Yang demikian itu (diutusnya para rasul) adalah karena Tuhan Pemelihara kamu tidaklah membinasakan kota-kota (beserta penduduknya) disebabkan kezaliman (apa pun yang mereka lakukan), sedangkan penduduknya dalam keadaan lengah (tidak tahu dan tidak sadar tentang apa yang dikehendaki Allah swt. dari mereka serta apa dampak dari ketaatan dan pelanggaran mereka).

وَلِكُلٍّ دَرَجٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوْا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ
عَمَّا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٣٢﴾ وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ ذُو الرَّحْمَةِ ۗ
اِنْ يَّشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَسْتَخْلِفْ مِنْۢ بَعْدِكُمْ مَّا يَشَآءُ
كَمَآ اَنْشَاَكُمْ مِّنْ ذُرِّيَّةِ قَوْمٍ اٰخَرِيْنَ ﴿١٣٣﴾ اِنَّ مَا تُوْعَدُوْنَ
لَاٰتٍ ۙ وَّمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ﴿١٣٤﴾ قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا
عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۙ
مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ
﴿١٣٥﴾ وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ مِمَّا ذَرَاَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْاَنْعَامِ
نَصِيْبًا فَقَالُوْا هٰذَا لِلّٰهِ بِزَعْمِهِمْ وَهٰذَا لِشُرَكَآئِنَا ۚ
فَمَا كَانَ لِشُرَكَآئِهِمْ فَلَا يَصِلُ اِلَى اللّٰهِ ۚ
وَمَا كَانَ لِلّٰهِ فَهُوَ يَصِلُ اِلٰى شُرَكَآئِهِمْ ۗ
سَآءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ﴿١٣٦﴾ وَكَذٰلِكَ زَيَّنَ
لِكَثِيْرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ قَتْلَ اَوْلَادِهِمْ
شُرَكَآؤُهُمْ لِيُرْدُوْهُمْ وَلِيَلْبِسُوْا عَلَيْهِمْ دِيْنَهُمْ ۗ
وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ مَا فَعَلُوْهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُوْنَ ﴿١٣٧﴾

buruk apa yang mereka tetapkan (itu).

137. Dan demikianlah sekutu-sekutu mereka telah menjadikan banyak di antara (golongan) orang-orang musyrik memandang indah pembunuhan anak-anak mereka, sehingga akibatnya membinasakan mereka dan mengaburkan bagi mereka (pemahaman) agama mereka. Dan jika seandainya Allah menghendaki, pasti mereka tidak mengerjakannya (tetapi Allah swt. tidak menghendaki karena Dia telah menganugerahkan kepada manusia kebebasan untuk memilah dan memilih), maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

132. Dan setiap orang memperoleh derajat-derajat (tingkat-tingkat di surga atau neraka) dari (seimbang dengan) apa yang telah mereka kerjakan. Dan Tuhan Pemeliharamu sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka perbuat (baik yang durhaka maupun yang taat).

133. Dan Tuhan Pemeliharamu adalah Maha Kaya, lagi Pemilik rahmat. Jika Dia menghendaki, pasti Dia memusnahkan kamu dan mengganti (kamu) setelah kamu (dimusnahkan-Nya) dengan apa (makhluk dari jenis manusia atau jenis lain) yang dikehendaki-Nya, sebagaimana Dia telah menjadikan kamu dari keturunan kaum yang lain.

134. Sesungguhnya apa yang dijanjikan (Allah swt.) kepada kamu (seperti kehadiran Hari Kiamat, surga dan neraka) pasti datang, dan kamu sekali-kali tidak sanggup menolaknya.

135. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai kaumku! Berbuatlah sesuai kedudukan kamu, sesungguhnya aku (pun) berbuat; kelak kamu pasti mengetahui siapa yang memperoleh kesudahan (yang baik) dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan mendapat keberuntungan.

136. Dan mereka (yang menyekutukan Allah swt.) memperuntukkan bagi Allah dari apa yang telah Dia kembangbiakkan bagian dari tanaman dan ternak, lalu mereka berkata sesuai dengan anggapan mereka: "Ini untuk Allah dan ini untuk sekutu-sekutu (berhala-berhala) kami." Maka, apa yang diperuntukkan bagi sekutu-sekutu mereka tidak sampai kepada Allah; dan apa yang diperuntukkan bagi Allah, maka itu sampai kepada sekutu-sekutu mereka. Sangatlah

وَقَالُوْا هٰذِهٖٓ اَنْعَامٌ وَّحَرْثٌ حِجْرٌ لَّا يَطْعَمُهَآ اِلَّا مَنْ نَّشَاۤءُ
بِزَعْمِهِمْ وَاَنْعَامٌ حُرِّمَتْ ظُهُوْرُهَا وَاَنْعَامٌ لَّا يَذْكُرُوْنَ
اسْمَ اللّٰهِ عَلَيْهَا افْتِرَاۤءً عَلَيْهِ ۗسَيَجْزِيْهِمْ بِمَا كَانُوْا
يَفْتَرُوْنَ ﴿١٣٨﴾ وَقَالُوْا مَا فِيْ بُطُوْنِ هٰذِهِ الْاَنْعَامِ خَالِصَةٌ
لِّذُكُوْرِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلٰٓى اَزْوَاجِنَا ۚوَاِنْ يَّكُنْ مَّيْتَةً
فَهُمْ فِيْهِ شُرَكَاۤءُ ۗسَيَجْزِيْهِمْ وَصْفَهُمْ ۗاِنَّهٗ حَكِيْمٌ
عَلِيْمٌ ﴿١٣٩﴾ قَدْ خَسِرَ الَّذِيْنَ قَتَلُوْٓا اَوْلَادَهُمْ سَفَهًاۢ بِغَيْرِ
عِلْمٍ وَّحَرَّمُوْا مَا رَزَقَهُمُ اللّٰهُ افْتِرَاۤءً عَلَى اللّٰهِ ۗقَدْ ضَلُّوْا
وَمَا كَانُوْا مُهْتَدِيْنَ ﴿١٤٠﴾ ع ١٢ وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ جَنّٰتٍ
مَّعْرُوْشٰتٍ وَّغَيْرَ مَعْرُوْشٰتٍ وَّالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
اُكُلُهٗ وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ
كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَاٰتُوْا حَقَّهٗ يَوْمَ حَصَادِهٖ ۖ
وَلَا تُسْرِفُوْا ۗاِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۙ﴿١٤١﴾ وَمِنَ الْاَنْعَامِ
حَمُوْلَةً وَّفَرْشًا ۗكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعُوْا
خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗاِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۙ﴿١٤٢﴾

138. Dan (selain kesesatan yang lalu), mereka (juga) mengatakan: "Inilah binatang ternak dan tanaman yang dilarang, tidak boleh (ada yang) memakannya, kecuali siapa yang kami kehendaki (yaitu, para pelayan berhala)," menurut anggapan mereka (yang keliru). Dan (ada) binatang ternak yang diharamkan menungganginya dan binatang ternak yang mereka tidak menyebut nama Allah atasnya (sewaktu mereka sembelih, atau mereka kendarai untuk melaksanakan haji sambil mengumandangkan nama berhala-berhala mereka, bukan nama Allah swt.). (Ucapan itu) semata-mata kedustaan terhadap-Nya. Kelak Dia membalas mereka terhadap apa yang selalu mereka ada-adakan.

139. Dan mereka mengatakan: "Apa yang dalam perut binatang ternak ini (janin dan atau susunya) adalah khusus untuk laki-laki kami dan diharamkan atas pasangan-pasangan kami (wanita)," dan jika ia (yang dalam perut itu dilahirkan dalam keadaan) mati, maka mereka (laki-laki dan wanita) bersekutu (untuk makan anak binatang yang lahir mati itu atau minum susunya). Kelak Allah membalas mereka atas penyifatan mereka itu (bahwa ini halal dan ini haram). Sesungguhnya Dia Maha Bijaksana, lagi Maha Mengetahui.

140. Sungguh, telah merugi orang-orang yang telah membunuh anak-anak mereka karena kebodohan, lagi tanpa pengetahuan, dan mereka mengharamkan rezeki yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka (antara lain berupa binatang dan tanaman) dengan semata-mata mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sungguh, mereka telah sesat dan bukanlah mereka orang-orang yang mendapat petunjuk.

141. Dan Dia-lah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung (yang disanggah tiang) dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (dalam bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (aroma dan kegunaannya). Makanlah sebagian buahnya bila ia berbuah, dan tunaikanlah (dari sebagian yang lain) haknya di hari memetik (hasil)-nya (dengan bersedekah kepada yang butuh) dan janganlah kamu berlebih-lebihan (dalam segala hal). Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.[173]

142. Dan dari (jenis) binatang ternak (ada yang kamu manfaatkan) sebagai pengangkut dan (ada pula yang kamu manfaatkan kulit dan bulunya) sebagai alas (tunggangan). Makanlah sebagian rezeki yang telah dianugerahkan Allah kepada kamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia (setan) adalah musuh yang nyata bagi kamu.

[173] Ayat ini menunjukkan adanya hak orang lain pada harta yang dimiliki seseorang. Hak itu merupakan kewajiban bagi pemilik harta. Ini menunjukkan keniscayaan fungsi sosial bagi harta benda.

ثَمٰنِيَةَ أَزْوَاجٍ ۖ مِنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ ۗ
قُلْ ءَآلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ
أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ ۖ نَبِّـُٔونِى بِعِلْمٍ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٤٣﴾
وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ ءَآلذَّكَرَيْنِ
حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ ۖ
أَمْ كُنتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ وَصَّىٰكُمُ اللَّهُ بِهَٰذَا ۚ فَمَنْ
أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِّيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ
عِلْمٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظَّٰلِمِينَ ﴿١٤٤﴾ ع قُل لَّآ أَجِدُ
فِى مَآ أُوحِىَ إِلَىَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ إِلَّآ أَن يَكُونَ
مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُۥ رِجْسٌ أَوْ
فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِۦ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ
فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٥﴾ وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا
كُلَّ ذِى ظُفُرٍ ۖ وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ
شُحُومَهُمَآ إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُورُهُمَآ أَوِ الْحَوَايَآ أَوْ مَا اخْتَلَطَ
بِعَظْمٍ ۚ ذَٰلِكَ جَزَيْنَٰهُم بِبَغْيِهِمْ ۖ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ﴿١٤٦﴾

menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih."

146. Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami mengharamkan segala (binatang) yang berkuku (seperti unta, binatang buas, dan beberapa jenis unggas); dan dari sapi dan domba, Kami haramkan atas mereka lemak dari keduanya, selain yang melekat di punggung keduanya, atau yang di perut besar dan usus, atau yang bercampur dengan tulang. Demikianlah Kami memberi balasan mereka disebabkan kedurhakaan mereka; dan sesungguhnya Kami pasti Mahabenar.[175]

143. (Binatang ternak itu ada) delapan pasang (jantan dan betina), dari (jenis) domba dua, dan dari (jenis) kambing dua. Katakanlah (Nabi Muhammad saw. kepada orang-orang musyrik): "Apakah dua yang jantan (domba dan kambing) yang diharamkan (Allah swt.) ataukah dua yang betina (domba dan kambing), ataukah yang ada dalam kandungan kedua betina? Beritahukanlah kepadaku berdasar pengetahuan, jika kamu orang-orang yang benar."

144. Dan dari (jenis) unta dua (sepasang, jantan dan betina) dan dari (jenis) lembu dua (sepasang, jantan dan betina). Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah dua yang jantan yang diharamkan ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan kedua betina. Apakah kamu hadir pada saat Allah menetapkan ini bagi kamu? Maka, siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah untuk menyesatkan manusia tanpa pengetahuan?" Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

145. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tidaklah aku mendapati pada apa yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali apabila (makanan) itu (adalah) bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi, karena sesungguhnya ia (babi atau semua yang disebut di atas adalah) kotor atau kefasikan (keluar dari ketaatan kepada Allah swt., seperti makan binatang) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah.[174] Maka, barang siapa (dalam keadaan) terpaksa (memakannya) sedangkan dia tidak

[174] Syaikh Taqi Falsafi dalam bukunya, *Child between Heredity and Education*, mengutip Alexis Carrel, pemenang hadiah Nobel Kedokteran dalam bukunya *Man The Unknown*, yang menyatakan bahwa pengaruh campuran (senyawa) kimiawi yang dikandung oleh makanan terhadap aktivitas jiwa dan pikiran manusia belum diketahui secara sempurna karena belum diadakan percobaan-percobaan secara memadai. Namun, tidak dapat diragukan bahwa perasaan manusia dipengaruhi oleh kualitas makanan dan kuantitasnya. Jika demikian, makanan dan minuman memiliki pengaruh yang besar bukan saja bagi jasmani manusia tetapi juga bagi perasaan dan jiwanya.

[175] Penyampaian kandungan ayat ini perlu, karena setelah ayat yang lalu menyampaikan sekian banyak makanan yang haram, baik karena ia *rijs* (keji dan kotor) berbahaya untuk jasmani dan rohani maupun karena ia *fisq*, yakni kedurhakaan yang antara lain disebabkan oleh keengganan mensyukuri-Nya, sangat wajar menyebut apa yang diharamkan-Nya oleh sebab-sebab yang berkaitan dengan kondisi khusus orang-orang tertentu, dalam hal ini orang-orang Yahudi. Semua itu pada akhirnya bertujuan membuktikan kepada kaum Musyrik bahwa apa yang mereka haramkan itu tidak pernah diharamkan oleh Allah swt., baik melalui syariat lama, yakni agama anutan Bani Israil, maupun syariat terakhir yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw.

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ رَّبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ وَّاسِعَةٍ ۚ وَلَا يُرَدُّ
بَأْسُهُۥ عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١٤٧﴾ سَيَقُولُ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟
لَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشْرَكْنَا وَلَآ ءَابَآؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِن شَىْءٍ ۚ
كَذَٰلِكَ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ حَتَّىٰ ذَاقُوا۟ بَأْسَنَا ۗ
قُلْ هَلْ عِندَكُم مِّنْ عِلْمٍ فَتُخْرِجُوهُ لَنَآ ۖ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا
ٱلظَّنَّ وَإِنْ أَنتُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ﴿١٤٨﴾ قُلْ فَلِلَّهِ ٱلْحُجَّةُ ٱلْبَٰلِغَةُ ۖ
فَلَوْ شَآءَ لَهَدَىٰكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٤٩﴾ قُلْ هَلُمَّ شُهَدَآءَكُمُ
ٱلَّذِينَ يَشْهَدُونَ أَنَّ ٱللَّهَ حَرَّمَ هَٰذَا ۖ فَإِن شَهِدُوا۟ فَلَا تَشْهَدْ
مَعَهُمْ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَٱلَّذِينَ
لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ وَهُم بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٠﴾ قُلْ
تَعَالَوْا۟ أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا۟
بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُم
مِّنْ إِمْلَٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلْفَوَٰحِشَ
مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا۟ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ
إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

147. Maka jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad saw.), maka katakanlah: "Tuhan Pemelihara kamu memiliki rahmat yang luas; dan siksa-Nya terhadap kaum pendurhaka tidak dapat ditolak."

148. Orang-orang yang menyekutukan (Allah swt.) akan mengatakan: "Jika seandainya Allah menghendaki, niscaya kami dan (demikian juga) nenek moyang kami tidak menyekutukan-(Nya dengan sesuatu) dan tidak (pula) kami mengharamkan apa pun." Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul) sampai mereka merasakan siksa Kami. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah kamu memunyai sesuatu pengetahuan, sehingga kamu (dapat) mengemukakannya kepada kami? Kamu tidak lain hanyalah mengikuti dugaan, dan kamu tidak lain hanyalah mengira-ngira."

149. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "(Jika kamu berkata demikian), maka Allah memiliki hujjah (bukti pembenaran) yang sangat jelas (atas kebohongan kamu), sebab jika seandainya Dia menghendaki, pasti Dia memberi petunjuk kepada kamu semua (tetapi Allah swt. tidak berkehendak demikian, karena Dia berkehendak untuk memberi kebebasan memilih kepada manusia)."

150. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hadirkanlah para saksi kamu yang dapat memberikan kesaksian bahwa Allah telah mengharamkan ini." Jika mereka memberikan kesaksian, maka janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.) memberi kesaksian bersama mereka; dan jangan (pula) engkau mengikuti hawa nafsu orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan orang-orang yang tidak beriman kepada (kehidupan) akhirat, sedangkan mereka menyekutukan (sesuatu) dengan Tuhan Pemelihara mereka.

151. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Marilah kubacakan (kusampaikan) apa yang diharamkan Tuhan Pemelihara kamu atas kamu; janganlah kamu menyekutukan sesuatu dengan-Nya, dan kepada ibu-bapak hendaknya kamu melakukan kebaktian yang sempurna, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena (kamu sedang ditimpa) kemiskinan. Kami akan menganugerahkan rezeki kepada kamu dan kepada mereka (anak-anak kamu); dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali berdasar sesuatu yang benar. Demikian itu yang diperintahkan-Nya kepada kamu, supaya kamu memahami (dan menghindari larangan-larangan itu).

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا
وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ
اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾
وَأَنَّ هَٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ
فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾ ثُمَّ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ تَمَامًا عَلَى الَّذِي
أَحْسَنَ وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُم بِلِقَاءِ
رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٤﴾ وَهَٰذَا كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ ع
وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾ أَن تَقُولُوا إِنَّمَا أُنزِلَ الْكِتَابُ
عَلَىٰ طَائِفَتَيْنِ مِن قَبْلِنَا وَإِن كُنَّا عَن دِرَاسَتِهِمْ لَغَافِلِينَ
﴿١٥٦﴾ أَوْ تَقُولُوا لَوْ أَنَّا أُنزِلَ عَلَيْنَا الْكِتَابُ لَكُنَّا أَهْدَىٰ
مِنْهُمْ ۚ فَقَدْ جَاءَكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ ۚ
فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَّبَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا ۗ سَنَجْزِي الَّذِينَ
يَصْدِفُونَ عَنْ آيَاتِنَا سُوءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يَصْدِفُونَ ﴿١٥٧﴾

terhadap (apa) yang (berulang-ulang) mereka baca."

157. Atau supaya kamu (tidak) mengatakan: "Sesungguhnya jika seandainya kitab (itu) diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk dari mereka." Maka sungguh, telah datang kepada kamu keterangan yang nyata dari Tuhan Pemelihara kamu, serta petunjuk dan rahmat. Maka, siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling darinya? Kelak Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan azab yang buruk karena mereka selalu berpaling.

152. Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang terbaik, hingga dia mencapai kedewasaannya. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Dan apabila kamu berucap (maka janganlah berbohong atau curang); berlakulah adil walaupun dia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepada kamu supaya kamu (selalu) ingat (dan mengambil pelajaran)."

153. Dan bahwa ini adalah jalan-Ku yang lebar lagi lurus, maka ikutilah ia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), sehingga menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu supaya kamu bertakwa.

154. Kemudian, Kami telah menganugerahkan kepada Musa al-Kitab (Taurat) untuk menyempurnakan (nikmat Kami) kepada orang yang berbuat kebaikan, dan untuk menjelaskan secara rinci segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat, supaya mereka beriman tentang pertemuan (mereka) dengan Tuhan Pemelihara mereka.

155. Dan (al-Qur'an) ini adalah kitab yang telah Kami turunkan, (lagi) diberkahi, maka ikutilah ia dan bertakwalah supaya kamu mendapatkan rahmat.

156. (Kami telah menurunkan al-Qur'an itu) supaya kamu (tidak berdalih pada Hari Kiamat dengan) mengatakan: "Sesungguhnya Kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan (Yahudi dan Nasrani saja) sebelum kami, dan sesungguhnya kami lengah

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأْتِيَهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَوْ يَأْتِىَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِىَ بَعْضُ
ءَايَٰتِ رَبِّكَ ۗ يَوْمَ يَأْتِى بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَٰنُهَا
لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِىٓ إِيمَٰنِهَا خَيْرًا ۗ قُلِ ٱنتَظِرُوٓا۟
إِنَّا مُنتَظِرُونَ ﴿١٥٨﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا لَّسْتَ
مِنْهُمْ فِى شَىْءٍ ۚ إِنَّمَآ أَمْرُهُمْ إِلَى ٱللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ
﴿١٥٩﴾ مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ
فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾ قُلْ إِنَّنِى هَدَىٰنِى رَبِّىٓ
إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ۚ دِينًا قِيَمًا مِّلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ
مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾ قُلْ إِنَّ صَلَاتِى وَنُسُكِى وَمَحْيَاىَ وَمَمَاتِى لِلَّهِ
رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُۥ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُسْلِمِينَ
﴿١٦٣﴾ قُلْ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَىْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ
نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم
مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ
خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِى
مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ ۖ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾ ع

158. Apakah mereka hanya menantikan kedatangan malaikat kepada mereka ataukah kedatangan Tuhan Pemeliharamu (supaya mereka melihat-Nya dengan mata kepala) atau kedatangan sebagian tanda-tanda (mukjizat yang bersifat inderawi dari) Tuhan Pemeliharamu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda (dari) Tuhan Pemeliharamu, tidaklah bermanfaat (lagi) bagi diri seseorang imannya, yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya.[176] Katakanlah: "Tunggulah, sesungguhnya kami (pun) menunggu."

159. Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama mereka (dengan menciptakan kepercayaan dan praktik-praktik ibadah yang tidak disyariatkan Allah swt.) dan mereka (terpecah) menjadi beberapa golongan, (sungguh tidak diridhai Allah swt.), (karena itu) engkau (Nabi Muhammad saw.) tidak berkaitan sedikit pun dengan mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanya (kembali) kepada Allah, kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.

160. Barang siapa membawa amal baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat (amal)-nya; dan barang siapa membawa perbuatan buruk, maka dia tidak diberi balasan melainkan setimpal dengan (perbuatan buruk)-nya, dan mereka (sedikit pun) tidak dianiaya.

161. Katakanlah (Nabi Muhammad saw): "Sesungguhnya aku telah dibimbing oleh Tuhan Pemeliharaku ke jalan lebar yang lurus, agama yang benar; agama Ibrahim yang *hanif* (tidak cenderung kepada kebatilan dan jauh dari kepercayaan sesat), dan sekali-kali bukanlah dia (Nabi Ibrahim as.) termasuk (golongan) orang-orang musyrik."

162. Katakanlah (Nabi Muhammad saw): "Sesungguhnya shalatku, ibadahku dan hidup serta matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam.

163. Tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku, dan aku adalah (orang) yang pertama dari (kelompok) orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

164. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah aku (patut) mencari Tuhan Pemelihara selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan Pemelihara segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan (akibat buruk dosa itu) kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhan Pemelihara kamu-lah tempat kamu kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepada kamu tentang apa yang dahulu kamu berselisih tentangnya.

165. Dan Dia-lah yang menjadikan kamu para khalifah (di) bumi dan Dia meninggikan (derajat) sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk menguji kamu melalui apa yang diberikan-Nya kepada kamu. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu sangat cepat pembalasan-(Nya), dan sesungguhnya Dia benar-benar Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih."

[176] Ayat ini dijadikan dasar oleh sementara ulama bahwa iman tanpa amal tidak akan berguna. Ini benar jika yang bersangkutan sepanjang masa imannya memunyai kesempatan untuk melakukan kebaikan tetapi enggan melakukannya. Adapun yang beriman dengan tulus, dan bermaksud melakukan kebajikan namun maut datang menjemputnya, diharapkan imannya akan bermanfaat baginya.

سُورَةُ الْأَعْرَافِ مكية (آياتها ٢٠٦)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓمٓصٓ ﴿١﴾ كِتَٰبٌ أُنزِلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُن فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ
لِتُنذِرَ بِهِۦ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾ ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم
مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ
﴿٣﴾ وَكَم مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَٰهَا فَجَآءَهَا بَأْسُنَا بَيَٰتًا أَوْ هُمْ
قَآئِلُونَ ﴿٤﴾ فَمَا كَانَ دَعْوَىٰهُمْ إِذْ جَآءَهُم بَأْسُنَآ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟
إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٥﴾ فَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْـَٔلَنَّ
ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦﴾ فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِم بِعِلْمٍ وَمَا كُنَّا غَآئِبِينَ ﴿٧﴾
وَٱلْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ ٱلْحَقُّ ۚ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟
أَنفُسَهُم بِمَا كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾ وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ
فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ
﴿١٠﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَٰكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَٰكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ
ٱسْجُدُوا۟ لِـَٔادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ ۖ لَمْ يَكُن مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿١١﴾

8. Timbangan pada hari (Kebangkitan) itu haq (benar), maka barang siapa berat timbangan-timbangan (amal kebaikan)-nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

9. Dan barang siapa ringan timbangan-timbangan (amal kebaikan)-nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan diri mereka (sendiri), disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami.

10. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan Kami adakan bagi kamu di dalamnya penghidupan. Sangat sedikitlah kamu bersyukur.

11. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menciptakan (leluhur) kamu (Nabi Adam as.), kemudian Kami bentuk (leluhur) kamu, kemudian Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kepada Adam!" maka mereka segera bersujud, tetapi Iblis (enggan dan angkuh), ia tidak termasuk (kelompok) orang-orang yang sujud.

Surah ke-7 Al-A'râf

AL-A'RÂF
(Tempat Tertinggi)
Makkiyyah
Surah ke-7: 206 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif Lâm Mîm Shâd.*

2. (Ini adalah) Kitab (al-Qur'an) yang diturunkan (oleh Allah swt.) kepadamu (Nabi Muhammad saw.), maka janganlah dalam dadamu ada kesempitan karenanya (yakni karena penolakan sementara orang terhadap al-Qur'an), supaya engkau memberi peringatan (kepada orang kafir) dengannya dan menjadi pengajaran bagi orang-orang mukmin.

3. Ikutilah (hai seluruh manusia) apa yang diturunkan kepada kamu dari Tuhan Pemelihara kamu dan janganlah kamu mengikuti para pemimpin selain-Nya! Sangat sedikit kamu mengambil pelajaran (dari al-Qur'an).

4. Padahal, betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan (akibat kedurhakaan penduduknya), maka datanglah siksa Kami menimpanya di waktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka berbaring di tengah hari.

5. Maka, tidak ada keluhan (yang) mereka (ucapkan) di waktu datang kepada mereka siksa Kami, kecuali (penyesalan dan pengakuan dosa, seraya) mengatakan: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang zalim."

6. Maka, sungguh Kami pasti akan menanyai (umat-umat) yang telah diutus para rasul kepada mereka dan sungguh Kami pasti akan menanyai (pula) para rasul.

7. Maka, sungguh Kami pasti akan mengabarkan (apa yang telah mereka perbuat) kepada mereka berdasarkan pengetahuan (Kami) dan Kami sekali-kali tidak gaib (tidak jauh dari mereka).

قَالَ مَا مَنَعَكَ اَلَّا تَسْجُدَ اِذْ اَمَرْتُكَ ۭ قَالَ اَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ ۚ خَلَقْتَنِيْ مِنْ نَّارٍ
وَّخَلَقْتَهٗ مِنْ طِيْنٍ ۱۲ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُوْنُ لَكَ اَنْ تَتَكَبَّرَ
فِيْهَا فَاخْرُجْ اِنَّكَ مِنَ الصّٰغِرِيْنَ ۱۳ قَالَ اَنْظِرْنِيْٓ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ
۱۴ قَالَ اِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِيْنَ ۱۵ قَالَ فَبِمَآ اَغْوَيْتَنِيْ لَاَقْعُدَنَّ لَهُمْ
صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيْمَ ۙ ۱۶ ثُمَّ لَاٰتِيَنَّهُمْ مِّنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ
وَعَنْ اَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَاۗىِٕلِهِمْ ۭ وَلَا تَجِدُ اَكْثَرَهُمْ شٰكِرِيْنَ ۱۷ قَالَ
اخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُوْمًا مَّدْحُوْرًا ۭ لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَاَمْلَــَٔنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ
اَجْمَعِيْنَ ۱۸ وَيٰٓاٰدَمُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ
شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُوْنَا مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۱۹ فَوَسْوَسَ
لَهُمَا الشَّيْطٰنُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وٗرِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْاٰتِهِمَا وَقَالَ
مَا نَهٰىكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَا مَلَكَيْنِ
اَوْ تَكُوْنَا مِنَ الْخٰلِدِيْنَ ۲۰ وَقَاسَمَهُمَآ اِنِّيْ لَكُمَا لَمِنَ النّٰصِحِيْنَ ۙ ۲۱
فَدَلّٰىهُمَا بِغُرُوْرٍ ۚ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا
يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۭ وَنَادٰىهُمَا رَبُّهُمَآ اَلَمْ اَنْهَكُمَا عَنْ
تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَاَقُلْ لَّكُمَآ اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۲۲

12. Dia berfirman: "Apakah yang menghalangimu sehingga tidak bersujud ketika Aku menyuruhmu?" Ia (Iblis) berkata: "Aku lebih baik darinya, Engkau menciptakan aku dari api, sedangkan Engkau menciptakannya dari tanah."

13. Dia berfirman: "Maka turunlah darinya (surga), karena engkau tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah, sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang hina."

14. Ia (Iblis) berkata: "Beri tangguhlah aku sampai waktu mereka dibangkitkan (dari alam Barzakh pada hari Kiamat)."

15. Dia berfirman: "Sesungguhnya engkau termasuk mereka yang diberi tangguh."

16. Ia (Iblis) berkata: "Karena Engkau telah menyesatkanku (karena kecenderungan hatinya untuk sesat), aku benar-benar akan duduk menghadapi (dan menghalang-halangi) mereka di jalan Engkau yang lebar, lagi lurus.

17. Kemudian, aku tentu akan mendatangi (menjerumuskan) mereka dari depan dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka (sebagai) orang-orang yang bersyukur."

18. Dia berfirman: "Keluarlah engkau darinya (surga, dalam keadaan) terhina, lagi terusir. Barang siapa di antara mereka benar-benar mengikutimu, Aku pasti akan memenuhi (neraka) Jahannam dengan kamu semua.

19. Dan wahai Adam! Diamilah olehmu dan istrimu surga (ini), maka makanlah oleh kamu berdua di mana dan kapan saja kamu berdua kehendaki, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, sehingga menyebabkan kamu berdua termasuk orang-orang zalim."

20. Maka, setan membisikkan (pikiran jahat) kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari aurat mereka berdua dan ia (setan) berkata: "Tuhan Pemelihara kamu berdua tidak melarang kamu berdua dari mendekati pohon ini, melainkan (karena Dia tidak senang) kamu berdua menjadi malaikat atau kamu berdua tidak menjadi kelompok mereka yang kekal (di surga)."

21. Dan ia (setan) bersumpah kepada keduanya: "Sesungguhnya aku bagi kamu berdua benar-benar termasuk para pemberi nasihat."

22. Maka, ia (setan) menurunkan keduanya (dari ketaatan kepada kedurhakaan) dengan tipu daya. Maka, ketika keduanya telah merasakan (buah) pohon (itu), nampaklah bagi keduanya auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga. Dan Tuhan Pemelihara mereka menyeru mereka berdua: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua melampaui (mendekati) pohon itu dan telah Aku firmankan kepada kamu berdua, sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ
مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾ قَالَ ٱهْبِطُوا۟ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ وَلَكُمْ
فِى ٱلْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٢٤﴾ قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا
تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ﴿٢٥﴾ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ
لِبَاسًا يُوَٰرِى سَوْءَٰتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ع
ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ
ٱلشَّيْطَٰنُ كَمَآ أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ ٱلْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا
لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٰتِهِمَآ ۗ إِنَّهُۥ يَرَىٰكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُۥ مِنْ
حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ إِنَّا جَعَلْنَا ٱلشَّيَٰطِينَ أَوْلِيَآءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
﴿٢٧﴾ وَإِذَا فَعَلُوا۟ فَٰحِشَةً قَالُوا۟ وَجَدْنَا عَلَيْهَآ ءَابَآءَنَا وَٱللَّهُ أَمَرَنَا
بِهَا ۗ قُلْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِٱلْفَحْشَآءِ ۖ أَتَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ
﴿٢٨﴾ قُلْ أَمَرَ رَبِّى بِٱلْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا۟ وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ
وَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾
فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلضَّلَٰلَةُ ۚ إِنَّهُمُ ٱتَّخَذُوا۟
ٱلشَّيَٰطِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٣٠﴾

23. Keduanya berkata: "Tuhan Pemelihara kami, kami telah menganiaya diri kami, dan jika Engkau tidak mengampuni dan merahmati kami, pastilah kami termasuk orang-orang yang rugi."

24. Dia berfirman: "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman (sementara) di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."

25. Dia berfirman: "Di dalamnya (bumi) kamu hidup dan di dalamnya (bumi) kamu mati, dan darinya (pula) kamu akan dikeluarkan (dibangkitkan di alam Barzakh).

26. Hai anak-cucu Adam! Sungguh, Kami telah menurunkan kepada kamu pakaian untuk menutupi aurat-aurat kamu dan bulu (sebagai bahan pakaian yang indah untuk menghias diri). Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan) Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

27. Hai anak cucu Adam! Janganlah sekali-kali kamu ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan ibu-bapak kamu dari surga, ia mencabut dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya aurat mereka berdua. Sesungguhnya ia (setan) dan para pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak (bisa) melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan (sebagai) para pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman."

28. Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji (seperti berzina, membuka aurat, berthawaf tanpa busana, lalu mendapat teguran), mereka berkata: "Kami mendapati atas dasar itulah nenek moyang kami (sehingga kami mengerjakannya) dan Allah menyuruh kami mengerjakannya." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya Allah tidak memerintahkan (siapa pun untuk melakukan) kekejian. Pantaskah kamu menyatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?"

29. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tuhan Pemeliharaku memerintahkan (seluruh manusia) untuk (menegakkan) keadilan, dan luruskanlah wajah-wajah kamu (kepada Allah swt.) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan, (demikian pula) kamu akan kembali (kepada-Nya)."

30. Sekelompok (manusia) telah diberi-Nya petunjuk dan sekelompok (lainnya) telah pasti kesesatan atas mereka (karena enggan memanfaatkan petunjuk). Sesungguhnya mereka menjadikan setan-setan (sebagai) para wali (pelindung) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk."

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا
وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝٣١ قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِيْنَةَ اللّٰهِ
الَّتِيْٓ اَخْرَجَ لِعِبَادِهٖ وَالطَّيِّبٰتِ مِنَ الرِّزْقِ ۭ قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ ۭ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ
لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ۝٣٢ قُلْ اِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَنَ وَالْاِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَاَنْ تُشْرِكُوْا بِاللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ
بِهٖ سُلْطٰنًا وَّاَنْ تَقُوْلُوْا عَلَي اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝٣٣ وَلِكُلِّ اُمَّةٍ
اَجَلٌ ۚ فَاِذَا جَاۗءَ اَجَلُهُمْ لَا يَسْتَاْخِرُوْنَ سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ
۝٣٤ يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ اِمَّا يَاْتِيَنَّكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَقُصُّوْنَ عَلَيْكُمْ اٰيٰتِيْ ۙ فَمَنِ
اتَّقٰى وَاَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ۝٣٥ وَالَّذِيْنَ كَذَّبُوْا
بِاٰيٰتِنَا وَاسْتَكْبَرُوْا عَنْهَآ اُولٰۗىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا
خٰلِدُوْنَ ۝٣٦ فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَي اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ
بِاٰيٰتِهٖ ۭ اُولٰۗىِٕكَ يَنَالُهُمْ نَصِيْبُهُمْ مِّنَ الْكِتٰبِ ۭ حَتّٰٓى اِذَا جَاۗءَتْهُمْ
رُسُلُنَا يَتَوَفَّوْنَهُمْ ۙ قَالُوْٓا اَيْنَ مَا كُنْتُمْ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۭ
قَالُوْا ضَلُّوْا عَنَّا وَشَهِدُوْا عَلٰٓي اَنْفُسِهِمْ اَنَّهُمْ كَانُوْا كٰفِرِيْنَ ۝٣٧

31. Hai anak-cucu Adam! Pakailah pakaian kamu yang indah setiap (memasuki dan berada di) masjid, dan makan serta minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (dalam segala hal).

32. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah Dia keluarkan untuk para hamba-Nya dan (siapa pula yang mengharamkan) yang baik-baik dari rezeki?" Katakanlah: "Ia adalah untuk orang-orang yang beriman (dan juga yang tidak beriman) di kehidupan dunia, (tetapi ia akan menjadi) khusus (untuk mereka yang beriman saja) pada Hari Kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan secara rinci ayat-ayat (ketetapan-ketetapan hukum atau bukti-bukti kekuasaan Kami) kepada kaum yang mengetahui.

33. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku hanya mengharamkan perbuatan-perbuatan yang keji; (baik) yang tampak dan yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, pelampauan batas tanpa (alasan yang) benar, dan (Dia mengharamkan) kamu menyekutukan Allah dengan sesuatu yang Dia tidak menurunkan hujjah (bukti pembenaran) untuk itu dan (mengharamkan pula) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."

34. Dan setiap umat memunyai ajal (mengenai umur dan jatuhnya sanksi); maka apabila telah datang ajal mereka, mereka tidak dapat mengundurkan barang sesaat pun dan tidak (pula) memajukan-(nya).

35. Hai anak-cucu Adam! Jika datang kepada kamu para rasul dari (jenis) kamu menyampaikan (dan menjelaskan) kepada kamu ayat-ayat-Ku, maka barang siapa bertakwa dan melakukan perbaikan, maka tidak ada rasa takut menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

36. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itu para penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

37. Maka, siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Mereka itu akan memperoleh bagian (yang telah ditentukan) dari ketetapan Allah (di dunia) sehingga apabila datang kepada mereka para utusan Kami untuk mewafatkan mereka, (di waktu itu) mereka (para utusan Kami) bertanya: "Dimana yang biasa kamu sembah selain Allah?" Mereka (orang-orang musyrik) menjawab: "Semuanya telah lenyap dari kami," dan mereka menyaksikan atas diri mereka bahwa mereka adalah orang-orang kafir.

Sabab an-Nuzul Ayat 31

Muslim dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra., dia berkata: "Dulu seorang wanita melakukan thawaf dalam keadaan telanjang, lalu berkata: 'Adakah yang meminjamiku baju thawaf?' Dia mencarinya untuk menutupi kemaluannya. Lalu katanya lagi: 'Hari ini, tampak sebagiannya atau seluruhnya; dan yang tampak darinya tidak saya halalkan.' Maka turun ayat ini."

قَالَ ادْخُلُوا فِيْٓ اُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِّنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ
فِى النَّارِ ۭ كُلَّمَا دَخَلَتْ اُمَّةٌ لَّعَنَتْ اُخْتَهَا ۭ حَتّٰٓى اِذَا ادَّارَكُوْا
فِيْهَا جَمِيْعًا ۙ قَالَتْ اُخْرٰىهُمْ لِاُوْلٰىهُمْ رَبَّنَا هٰٓؤُلَاۗءِ اَضَلُّوْنَا فَاٰتِهِمْ
عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ ۭ قَالَ لِكُلٍّ ضِعْفٌ وَّلٰكِنْ لَّا تَعْلَمُوْنَ
٣٨ وَقَالَتْ اُوْلٰىهُمْ لِاُخْرٰىهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ
فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُوْنَ ع ٣٩ اِنَّ الَّذِيْنَ
كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَاسْتَكْبَرُوْا عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ اَبْوَابُ السَّمَاۗءِ
وَلَا يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ حَتّٰى يَلِجَ الْجَمَلُ فِيْ سَمِّ الْخِيَاطِ ۭ وَكَذٰلِكَ
نَجْزِي الْمُجْرِمِيْنَ ٤٠ لَهُمْ مِّنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَّمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۭ
وَكَذٰلِكَ نَجْزِي الظّٰلِمِيْنَ ٤١ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَآ ۚ اُولٰۗىِٕكَ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۚ هُمْ
فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ٤٢ وَنَزَعْنَا مَا فِيْ صُدُوْرِهِمْ مِّنْ غِلٍّ تَجْرِيْ
مِنْ تَحْتِهِمُ الْاَنْهٰرُ ۚ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ هَدٰىنَا لِهٰذَا ۤ وَمَا كُنَّا
لِنَهْتَدِيَ لَوْلَآ اَنْ هَدٰىنَا اللّٰهُ ۚ لَقَدْ جَاۗءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۭ
وَنُوْدُوْٓا اَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ اُوْرِثْتُمُوْهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ٤٣

43. Dan Kami telah mencabut apa yang berada dalam dada-dada mereka dari semua kedengkian; (di surga sana, di mana mereka berada di tempat yang tinggi yang) di bawah mereka mengalir sungai-sungai, dan mereka berkata: "Segala puji hanya bagi Allah yang telah menunjuki kami (memberi kami bimbingan dan kemampuan untuk beramal sehingga mengantar kami) ke sini (surga ini), sedangkan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk jika seandainya Allah tidak memberi kami petunjuk. Demi (Allah)! Sungguh, telah datang para rasul Tuhan Pemelihara kami dengan haq (benar dan membawa kebenaran)." Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepada kamu, disebabkan apa (amal-amal saleh) yang dahulu kamu kerjakan."

38. Dia berfirman: "Masuklah kamu bersama umat-umat yang sungguh telah berlalu sebelum kamu dari (golongan) jin dan manusia ke dalam neraka." Setiap suatu umat masuk, dia mengutuk saudaranya sehingga apabila mereka semua telah masuk, berkatalah orang-orang yang masuk kemudian (para pengikut) di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu (para pemimpin): "Tuhan Pemelihara kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu berikanlah kepada mereka azab berlipat ganda dari neraka." Dia berfirman: "Masing-masing mendapat (azab) berlipat ganda, tetapi kamu tidak mengetahui."

39. Dan berkata orang-orang yang masuk terdahulu (para pemimpin) di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian (para pengikut): "Kamu tidak memunyai kelebihan sedikit pun atas kami, maka rasakanlah azab karena perbuatan yang telah kamu usahakan."

40. Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi (amalan, doa dan arwah) mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi balasan kepada para pendurhaka.

41. Bagi mereka hamparan (berupa api neraka) Jahanam dan di atas mereka ada selimut (dari api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang zalim.

42. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, Kami tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Mereka itulah para penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.

وَنَادٰٓى اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ اَصْحٰبَ النَّارِ اَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا
رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُّمْ مَّا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا ۗ قَالُوْا نَعَمْ ۚ فَاَذَّنَ
مُؤَذِّنٌۢ بَيْنَهُمْ اَنْ لَّعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الظّٰلِمِيْنَ ۙ٤٤ الَّذِيْنَ يَصُدُّوْنَ عَنْ
سَبِيْلِ اللّٰهِ وَيَبْغُوْنَهَا عِوَجًا وَّهُمْ بِالْاٰخِرَةِ كٰفِرُوْنَ ۚ٤٥ وَبَيْنَهُمَا
حِجَابٌ ۗ وَعَلَى الْاَعْرَافِ رِجَالٌ يَّعْرِفُوْنَ كُلًّا ۢ بِسِيْمٰهُمْ ۚ وَنَادَوْٓا
اَصْحٰبَ الْجَنَّةِ اَنْ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ ۗ لَمْ يَدْخُلُوْهَا وَهُمْ يَطْمَعُوْنَ ۚ٤٦
وَاِذَا صُرِفَتْ اَبْصَارُهُمْ تِلْقَآءَ اَصْحٰبِ النَّارِ ۙ قَالُوْا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا
مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ۧ٤٧ وَنَادٰٓى اَصْحٰبُ الْاَعْرَافِ رِجَالًا يَّعْرِفُوْنَهُمْ
بِسِيْمٰهُمْ قَالُوْا مَآ اَغْنٰى عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُوْنَ ۚ٤٨
اَهٰٓؤُلَآءِ الَّذِيْنَ اَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللّٰهُ بِرَحْمَةٍ ۗ اُدْخُلُوا الْجَنَّةَ
لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَآ اَنْتُمْ تَحْزَنُوْنَ ۚ٤٩ وَنَادٰٓى اَصْحٰبُ النَّارِ اَصْحٰبَ
الْجَنَّةِ اَنْ اَفِيْضُوْا عَلَيْنَا مِنَ الْمَآءِ اَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ ۗ قَالُوْٓا
اِنَّ اللّٰهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ۙ٥٠ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَهُمْ لَهْوًا
وَّلَعِبًا وَّغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ۚ فَالْيَوْمَ نَنْسٰىهُمْ كَمَا نَسُوْا
لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هٰذَا ۙ وَمَا كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ ۚ٥١

44. Dan para penghuni surga menyeru kepada para penghuni neraka: "Sungguh, kami benar-benar telah mendapatkan apa (surga) yang pernah Tuhan Pemelihara kami janjikan kepada kami. Maka, apakah kamu benar-benar telah mendapatkan (pula) apa (azab) yang pernah Tuhan Pemelihara kamu janjikan?" Mereka menjawab: "Betul." Kemudian, seorang penyeru mengumandangkan di antara mereka itu: "Laknat Allah ditimpakan atas orang-orang zalim."

45. (Yaitu) orang-orang yang (terus menerus) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkannya (jalan itu) menjadi bengkok (berliku-liku dan menyesatkan), dan mereka terhadap akhirat, adalah orang-orang kafir.

46. Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas pemisah; dan di atas *A'râf* (tempat tertinggi)[177] ada beberapa laki-laki (orang-orang) yang mereka kenal, masing-masing dengan tanda-tanda (khusus) mereka. Dan (mereka yang di atas *A'râf)* menyeru penduduk surga: *"Salâmun 'alaikum* (salam sejahtera bagi kamu)." Mereka belum (lagi) memasukinya, sedangkan mereka sangat ingin segera (memasukinya).

47. Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata: "Tuhan Pemelihara kami, janganlah Engkau jadikan (tempatkan) kami bersama kaum yang zalim."

48. Dan mereka yang di atas *A'râf* menyeru beberapa laki-laki (beberapa orang dari penghuni neraka) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tanda (khusus) mereka, (dengan) mengatakan: "Tidak berguna untuk kamu apa yang kamu kumpulkan (di dunia berupa kekayaan atau kelompok) dan apa saja yang selalu kamu sombongkan.

49. (Para penghuni surga) itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah (ketika kamu hidup di dunia) bahwa mereka tidak akan diberi rahmat oleh Allah?" (Allah swt. berfirman): "Masuklah ke surga, tidak ada rasa takut menimpa kamu dan tidak (pula) kamu bersedih hati."

50. Dan para penghuni neraka menyeru para penghuni surga: "Curahkanlah kepada kami sedikit air atau sedikit dari apa (rezeki) yang telah dikaruniakan Allah kepada kamu." Mereka menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya atas orang-orang kafir.

51. (Yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai permainan dan kelengahan, dan (itu semua karena) kehidupan dunia telah memperdaya mereka." (Allah swt. berfirman): "Maka, pada hari (Kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami."

[177] *Al-A'râf* adalah pembatas antara surga dan neraka yang memunyai pintu. Kata *a'râf* adalah bentuk jamak dari *'urf* yang berarti 'sesuatu yang tinggi' atau 'sesuatu yang terhormat'. Dinamakan demikian, karena pembatas antara surga dan neraka itu sangat tinggi.

وَلَقَدْ جِئْنٰهُمْ بِكِتٰبٍ فَصَّلْنٰهُ عَلٰى عِلْمٍ هُدًى وَّرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ٥٢ هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا تَأْوِيْلَهٗ ۗ يَوْمَ يَأْتِيْ تَأْوِيْلُهٗ
يَقُوْلُ الَّذِيْنَ نَسُوْهُ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَآءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۚ
فَهَلْ لَّنَا مِنْ شُفَعَآءَ فَيَشْفَعُوْا لَنَآ اَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلَ غَيْرَ الَّذِيْ
كُنَّا نَعْمَلُ ۗ قَدْ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا
يَفْتَرُوْنَ ع ٥٣ اِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ
فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ۗ يُغْشِى الَّيْلَ النَّهَارَ
يَطْلُبُهٗ حَثِيْثًا ۗ وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ مُسَخَّرٰتٍۢ
بِاَمْرِهٖ ۗ اَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْاَمْرُ ۗ تَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ٥٤
اُدْعُوْا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَّخُفْيَةً ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ۚ ٥٥
وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًا ۗ
اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ٥٦ وَهُوَ الَّذِيْ يُرْسِلُ
الرِّيٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖ ۗ حَتّٰٓى اِذَآ اَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا
سُقْنٰهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَاَنْزَلْنَا بِهِ الْمَآءَ فَاَخْرَجْنَا بِهٖ مِنْ كُلِّ
الثَّمَرٰتِ ۗ كَذٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتٰى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ٥٧

Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

56. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi sesudah perbaikannya dan berdoalah kepada-Nya dalam keadaan takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

57. Dan Dia-lah yang mengirimkan aneka angin sebagai pembawa kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya (berupa hujan); sehingga apabila (aneka angin itu) telah memikul awan yang berat, Kami halau ia ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu Kami turunkan hujan di sana, maka Kami keluarkan dengannya berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, supaya kamu selalu ingat (mengambil pelajaran darinya).

52. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mendatangkan kepada mereka sebuah Kitab (al-Qur'an). Kami telah menjelaskannya secara rinci berdasarkan pengetahuan (Kami); ia menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

53. Tidaklah mereka menunggu kecuali *takwil*-nya (terlaksananya kebenaran al-Qur'an). Pada hari datangnya *takwil* itu, berkatalah orang-orang yang melupakannya sebelum itu: "Sungguh, telah datang para rasul Tuhan Pemelihara kami dengan haq (benar dan membawa kebenaran), maka adakah bagi kami para pemberi syafaat (yang membantu untuk memohonkan pertolongan kepada Allah swt.), sehingga memberi syafaat bagi kami, atau dapatkah kami dikembalikan, sehingga kami dapat beramal yang lain dari yang pernah kami amalkan?" Sungguh, mereka telah merugikan diri sendiri dan telah lenyaplah dari mereka apa (sesembahan-sesembahan) yang dahulu mereka ada-adakan.

54. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu ialah Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (enam masa),[178] kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy (berkuasa dan mengatur segala yang diciptakan-Nya sehingga berfungsi sebagaimana yang Dia kehendaki). Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang, (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha banyak berkah Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam.

55. Berdoalah kepada Tuhan Pemelihara kamu dengan berendah diri dan dengan (suara lembut seperti orang) merahasiakan (sesuatu). Sesungguhnya

[178] Jika merujuk kepada qudrah-Nya, penciptaan alam tidak memerlukan waktu. *"Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'Jadilah!' maka terjadilah ia"* (QS. Yâsin [36]: 82). Di tempat lain ditegaskan, *"Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata"* (QS. al-Qamar [54]: 50). Tetapi, hikmah dan ilmu-Nya menghendaki supaya alam raya tercipta dalam "enam hari" untuk menunjukkan bahwa ketergesa-gesaan bukanlah sesuatu yang terpuji, tetapi yang terpuji adalah keindahan dan kebaikan karya serta persesuaiannya dengan hikmah dan kemaslahatan.
Penciptaan bumi, pemberkahan dan penyiapan makanan bagi para penghuninya dan penciptaan tujuh langit; masing-masing dua hari (dua masa), jadi semuanya dalam enam hari (enam masa).

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ
إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾
لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ
مِنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾
قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَاكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٦٠﴾ قَالَ يَا قَوْمِ
لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ وَلَٰكِنِّي رَسُولٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦١﴾
أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾ أَوَعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ
عَلَىٰ رَجُلٍ مِنْكُمْ لِيُنْذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
﴿٦٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَنْجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ
كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا عَمِينَ ﴿٦٤﴾ ۞ وَإِلَىٰ
عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَٰهٍ
غَيْرُهُ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٦٥﴾ قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ
إِنَّا لَنَرَاكَ فِي سَفَاهَةٍ وَإِنَّا لَنَظُنُّكَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٦٦﴾
قَالَ يَا قَوْمِ لَيْسَ بِي سَفَاهَةٌ وَلَٰكِنِّي رَسُولٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٧﴾

58. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan Pemeliharanya; dan (tanah) yang buruk, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami berkali-kali menjelaskan ayat-ayat (tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

59. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus Nuh (sebagai nabi dan rasul) kepada kaumnya, lalu dia berkata: "Hai kaumku! Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) bagi kamu melainkan Dia. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang sangat besar (Hari Kiamat)."

60. Para pemuka dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya kami benar-benar melihatmu berada dalam kesesatan yang nyata."

61. Dia (Nabi Nuh as.) berkata: "Hai kaumku! Tidak ada padaku kesesatan sedikit pun, tetapi sesungguhnya aku adalah rasul Tuhan Pemelihara seluruh alam.

62. Aku sampaikan kepada kamu risalah-risalah (pesan dan amanah) Tuhan Pemeliharaku dan aku memberi nasihat kepada kamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.

63. Apakah kamu (tidak percaya dan) heran bahwa telah datang kepada kamu tuntunan dari Tuhan Pemelihara kamu atas seorang laki-laki dari (kalangan) kamu, supaya dia memberi peringatan kepada kamu dan (dengan harapan) kamu bertakwa dan supaya kamu mendapat rahmat?"

64. Maka, mereka mendustakannya (Nabi Nuh as.), lalu Kami menyelamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya dalam bahtera, dan Kami menenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya).

65. Dan kepada (kaum) 'Ad[179] (Kami telah mengutus) saudara mereka, Hud. Dia berkata: "Hai kaumku! Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagi kamu satu Tuhan pun (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Maka, tidakkah kamu bertakwa?"

66. Para pemuka orang-orang yang kafir di antara kaumnya berkata: "Sesungguhnya kami benar-benar melihatmu dalam kepicikan dan sesungguhnya kami benar-benar menyangkamu termasuk para pembohong."

67. Dia (Nabi Hud as.) berkata: "Hai kaumku! Tidak ada padaku sedikit kepicikan pun, tetapi aku adalah rasul dari Tuhan Pemelihara seluruh alam.

[179] 'Ad adalah sekelompok masyarakat Arab yang terdiri dari sepuluh atau tiga belas suku, kesemuanya telah punah. Moyang mereka yang bernama 'Ad, merupakan generasi kedua dari putra Nabi Nuh as. yang bernama Sam. Mayoritas sejarahwan menyatakan bahwa 'Ad adalah putra Iram, putra Sam, putra Nabi Nuh as. Suku 'Ad bermukim di satu daerah yang bernama asy-Syihr, tepatnya di Hadramaut, Yaman. Kuburan Nabi Hud as. terdapat di sana dan hingga kini masih merupakan tempat yang diziarahi. Nabi Hud as. adalah salah seorang keturunan dari suku 'Ad.

أُبَلِّغُكُمْ رِسٰلٰتِ رَبِّيْ وَاَنَا۠ لَكُمْ نَاصِحٌ اَمِيْنٌ ﴿٦٨﴾ اَوَعَجِبْتُمْ اَنْ
جَآءَكُمْ ذِكْرٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَلٰى رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنْذِرَكُمْ ؕ
وَاذْكُرُوْٓا اِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَآءَ مِنْۢ بَعْدِ قَوْمِ نُوْحٍ وَّزَادَكُمْ
فِى الْخَلْقِ بَصْۜطَةً ۚ فَاذْكُرُوْٓا اٰلَآءَ اللّٰهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ
﴿٦٩﴾ قَالُوْٓا اَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَ اللّٰهَ وَحْدَهٗ وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعْبُدُ
اٰبَآؤُنَا ۚ فَاْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٧٠﴾
قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَّغَضَبٌ ؕ
اَتُجَادِلُوْنَنِيْ فِيْٓ اَسْمَآءٍ سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ وَاٰبَآؤُكُمْ
مَّا نَزَّلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ؕ فَانْتَظِرُوْٓا اِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ
الْمُنْتَظِرِيْنَ ﴿٧١﴾ فَاَنْجَيْنٰهُ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا
وَقَطَعْنَا دَابِرَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَمَا كَانُوْا مُؤْمِنِيْنَ ع
﴿٧٢﴾ وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا ۘ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ
مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ؕ قَدْ جَآءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ ؕ
هٰذِهٖ نَاقَةُ اللّٰهِ لَكُمْ اٰيَةً فَذَرُوْهَا تَاْكُلْ فِيْٓ اَرْضِ
اللّٰهِ وَلَا تَمَسُّوْهَا بِسُوْٓءٍ فَيَاْخُذَكُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٧٣﴾

mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka tidak pernah merupakan orang-orang mukmin.

73. Dan kepada (kaum) Tsamud[180] (Kami utus) saudara mereka, Shaleh. Dia berkata: "Hai kaumku! Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagi kamu satu Tuhan pun (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Sungguh, telah datang kepada kamu bukti yang nyata dari Tuhan Pemelihara kamu; ini adalah unta betina dari Allah sebagai tanda (mukjizat) bagi kamu, oleh sebab itu, biarkanlah ia makan di bumi Allah, dan jangan kamu menyentuhnya dengan keburukan sehingga menyebabkan kamu ditimpa siksa yang sangat pedih."

68. Aku sampaikan kepada kamu risalah-risalah (pesan dan amanah) Tuhan Pemeliharaku, dan aku terhadap kamu adalah penasihat yang jujur."

69. Apakah kamu (tidak percaya dan) heran bahwa telah datang kepada kamu tuntunan dari Tuhan Pemelihara kamu atas seorang laki-laki dari (kalangan) kamu, supaya dia memberi peringatan kepada kamu? Dan ingatlah, ketika Dia menjadikan kamu para khalifah (yang berkuasa) setelah kaum Nuh dan melebihkan untuk kamu dalam penciptaan (berupa) ketegaran (jasmani dan pikiran). Maka, ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

70. Mereka berkata: "Apakah engkau (Nabi Hud as.) datang kepada kami supaya kami menyembah Allah satu-satu-Nya dan kami tinggalkan apa yang selalu disembah oleh nenek moyang kami? Maka, datangkanlah apa (siksa) yang engkau janjikan kepada kami, jika engkau termasuk orang orang yang benar."

71. Dia (Nabi Hud as.) berkata: "Sungguh, telah jatuh atas kamu dari Tuhan Pemelihara kamu siksa dan murka. Apakah kamu membantah aku tentang nama-nama (berhala) yang kamu menamainya dan (demikian juga) nenek moyang kamu, padahal Allah tidak menurunkan tentangnya sedikit pun hujjah (alasan pembenaran); maka tunggulah (siksa dan murka Allah swt.)! Sesungguhnya aku bersama kamu termasuk orang-orang yang menunggu."

72. Maka, Kami menyelamatkannya (Nabi Hud as.) dan orang-orang yang bersamanya dengan rahmat dari Kami, dan Kami binasakan sampai ke akar-akarnya orang-orang yang

[180] Tsamud merupakan salah satu suku bangsa Arab terbesar yang telah punah. Mereka adalah keturunan Tsamud Ibn Jatsar, bin Iram Ibn Sam, Ibn Nuh. Silsilah keturunan mereka bertemu dengan 'Ad pada kakek yang sama yaitu Iram. Mereka bermukim di satu wilayah bernama al-Hijr yaitu satu daerah di Hijaz (Saudi Arabia sekarang). Tempat itu juga dinamai Mada'in Shaleh. Di sana, hingga kini, terdapat banyak peninggalan, antara lain berupa reruntuhan bangunan kota lama dan pahatan-pahatan indah serta kuburan-kuburan, dan aneka tulisan dengan berbagai aksara Arab, Aram, Yunani, dan Romawi.

وَاذْكُرُوٓا۟ إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَآءَ مِنۢ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ
فِى ٱلْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِن سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ
ٱلْجِبَالَ بُيُوتًا ۖ فَٱذْكُرُوٓا۟ ءَالَآءَ ٱللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى
ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٧٤﴾ قَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ مِن
قَوْمِهِۦ لِلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِمَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ أَتَعْلَمُونَ
أَنَّ صَٰلِحًا مُّرْسَلٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ قَالُوٓا۟ إِنَّا بِمَآ أُرْسِلَ بِهِۦ
مُؤْمِنُونَ ﴿٧٥﴾ قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا بِٱلَّذِىٓ
ءَامَنتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٧٦﴾ فَعَقَرُوا۟ ٱلنَّاقَةَ وَعَتَوْا۟ عَنْ
أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا۟ يَٰصَٰلِحُ ٱئْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ
مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٧٧﴾ فَأَخَذَتْهُمُ ٱلرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا۟ فِى دَارِهِمْ
جَٰثِمِينَ ﴿٧٨﴾ فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ
رِسَالَةَ رَبِّى وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُحِبُّونَ ٱلنَّٰصِحِينَ
﴿٧٩﴾ وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم
بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ
شَهْوَةً مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

74. Dan ingatlah ketika (Allah swt.) menjadikan kamu para khalifah (yang berkuasa) setelah (kaum) 'Ad, dan Dia menempatkan kamu di bumi; kamu membuat pada dataran-dataran rendahnya bangunan-bangunan besar, dan kamu pahat gunung-gunungnya menjadi rumah-rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi sebagai orang-orang yang berbuat kerusakan.

75. Para pemuka dari kaumnya yang sangat sombong berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, yakni yang beriman di antara mereka: "Apakah kamu mengetahui (percaya) bahwa Shaleh diutus oleh Tuhan Pemeliharanya?" Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami beriman kepada apa (wahyu yang Nabi Shaleh as.) diutus untuk (menyampaikan)nya."

76. Orang-orang yang sombong berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang tidak percaya kepada apa yang kamu imani itu."

77. Kemudian, mereka menyembelih unta betina (itu) dan mereka melampaui batas terhadap perintah Tuhan Pemelihara mereka dan berkata: "Wahai Shaleh! Datangkanlah kepada kami apa (siksa) yang engkau janjikan kepada kami, jika engkau termasuk para rasul (yang diutus Allah swt.)."

78. (Karena kesombongan dan perbuatan yang melampaui batas itu), mereka ditimpa gempa (yang dahsyat), maka jadilah mereka (mayat-mayat yang) bergelimpangan di tempat tinggal mereka.

79. Maka, dia (Nabi Shaleh as.) meninggalkan mereka (seraya) berkata: "Hai kaumku! Demi (Allah)! Sungguh, aku telah menyampaikan kepada kamu risalah (pesan dan amanah) Tuhan Pemeliharaku dan aku telah menasihati kamu, tetapi kamu tidak menyukai para pemberi nasihat."

80. Dan (Kami juga telah mengutus) Luth.[181] (Ingatlah), ketika dia berkata kepada kaumnya: "Apakah kamu mengerjakan *fâḥisyah* (perbuatan yang sangat buruk, yaitu homoseksual)[182] yang tidak satu pun (makhluk hidup) mendahului kamu (mengerjakannya) di seluruh alam?

81. Sesungguhnya kamu benar-benar telah mendatangi laki-laki untuk (melampiaskan) syahwat, bukan (mendatangi) wanita, bahkan kamu adalah kaum pelampau batas."

[181] Nabi Luth as. adalah keponakan Nabi Ibrahim as. Dia lahir Di kota Ur, antara kota Mosul di Irak dan Armenia. Setelah ayahnya meninggal, dia diasuh oleh orang tua Nabi Ibrahim as. Selanjutnya, dia mengikuti Nabi Ibrahim as. berhijrah ke Haran. Nabi Luth as. berpisah dengan Nabi Ibrahim as. Dia pergi dan menetap di kota Sodom, sebelah timur Yordania sekarang.

[182] Homoseksual merupakan perbuatan yang sangat buruk sehingga ia dinamai *fâḥisyah*. Ini antara lain dapat dibuktikan bahwa ia tidak dibenarkan dalam keadaan apa pun. Pembunuhan, misalnya, dapat dibenarkan dalam keadaan membela diri atau menjatuhkan sanksi hukum; hubungan seks dengan lawan jenis dibenarkan agama kecuali dalam keadaan berzina, itu pun jika terjadi dalam keadaan *syubhat*, masih dapat ditoleransi dalam batas-batas tertentu. Demikian seterusnya, tetapi homoseksual sama sekali tidak ada jalan untuk membenarkannya.

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوْٓا اَخْرِجُوْهُمْ مِّنْ
قَرْيَتِكُمْ ۚ اِنَّهُمْ اُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُوْنَ ﴿٨٢﴾ فَاَنْجَيْنٰهُ
وَاَهْلَهٗٓ اِلَّا امْرَاَتَهٗ ۖ كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِيْنَ ﴿٨٣﴾ وَاَمْطَرْنَا
عَلَيْهِمْ مَّطَرًا ۗ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِيْنَ ۧ
﴿٨٤﴾ وَاِلٰى مَدْيَنَ اَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ
مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗ قَدْ جَآءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ
فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ
اَشْيَآءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا ۗ
ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۚ ﴿٨٥﴾ وَلَا
تَقْعُدُوْا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوْعِدُوْنَ وَتَصُدُّوْنَ عَنْ
سَبِيْلِ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِهٖ وَتَبْغُوْنَهَا عِوَجًا ۚ وَاذْكُرُوْٓا
اِذْ كُنْتُمْ قَلِيْلًا فَكَثَّرَكُمْ ۖ وَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٨٦﴾ وَاِنْ كَانَ طَآئِفَةٌ مِّنْكُمْ
اٰمَنُوْا بِالَّذِيْٓ اُرْسِلْتُ بِهٖ وَطَآئِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوْا فَاصْبِرُوْا
حَتّٰى يَحْكُمَ اللّٰهُ بَيْنَنَا ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحٰكِمِيْنَ ﴿٨٧﴾

(berjumlah) sedikit, lalu Dia memperbanyak kamu, dan perhatikanlah bagaimana kesudahan para perusak.

87. Dan jika ada segolongan dari kamu beriman kepada apa yang aku diutus untuk menyampaikannya dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, maka bersabarlah hingga Allah memutuskan (perkara) diantara kita dan Dia adalah sebaik-baik Pemberi putusan."

82. Tidak ada jawaban kaumnya selain mengatakan: "Usirlah mereka (Nabi Luth as.) dari kota kamu, sesungguhnya mereka adalah orang-orang (lemah) yang (terus-menerus) sangat menyucikan diri."

83. Maka Kami selamatkan dia (Nabi Luth as.) dan keluarganya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).

84. Dan Kami hujani atas mereka hujan (batu), maka perhatikanlah bagaimana kesudahan para pendurhaka.

85. Dan (Kami telah mengutus) kepada (kaum) Madyan[183] saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata: "Hai kaumku! Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagi kamu satu Tuhan pun (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Sungguh, telah datang kepada kamu bukti yang nyata dari Tuhan Pemelihara kamu; maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu merugikan manusia menyangkut barang-barang (takaran dan timbangan yang akan kamu berikan kepada) mereka dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi sesudah perbaikannya. Yang demikian itu lebih baik bagi kamu, jika kamu orang-orang mukmin.

86. Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan (menuju kebaikan dunia dan akhirat, dengan maksud) menakut-nakuti dan menghalang-halangi (siapa) yang beriman dari jalan Allah dan menginginkannya supaya (jalan Allah swt. itu) menyimpang. Dan ingatlah, ketika dahulu kamu

[183] Madyan pada mulanya adalah nama putra Nabi Ibrahim as., dari istri beliau yang ketiga yang bernama Qathura dan yang beliau nikahi pada akhir usia beliau. Madyan menikah dengan putri Nabi Luth as. Selanjutnya, kata Madyan dipahami dalam arti satu suku keturunan Madyan. Suku ini tinggal di pantai laut Merah sebelah tenggara gurun Sinai, yakni antara Hijaz, tepatnya Tabuk di Saudi Arabia dan Teluk Aqabah. Menurut sementara sejarahwan, populasi mereka sekitar 25.000 orang. Sementara ulama menunjuk desa al-Aikah sebagai lokasi pemusnahan mereka dan ada juga yang berpendapat bahwa al-Aikah adalah nama lain dari Tabuk. Kota Tabuk pernah menjadi ajang perang antara Nabi Muhammad saw. dan kaum musyrikin pada tahun IX H/630 M. Nabi Syu'aib as. adalah mertua Nabi Musa as.

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِن قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَا شُعَيْبُ
وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَكَ مِن قَرْيَتِنَا أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا ۚ قَالَ أَوَلَوْ
كُنَّا كَارِهِينَ ﴿٨٨﴾ قَدِ افْتَرَيْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِي مِلَّتِكُم بَعْدَ
إِذْ نَجَّانَا اللَّهُ مِنْهَا ۚ وَمَا يَكُونُ لَنَا أَن نَّعُودَ فِيهَا إِلَّا أَن يَشَاءَ
اللَّهُ رَبُّنَا ۚ وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۚ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا ۚ رَبَّنَا افْتَحْ
بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ ﴿٨٩﴾ وَقَالَ الْمَلَأُ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَوْمِهِ لَئِنِ اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذًا لَّخَاسِرُونَ
﴿٩٠﴾ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ ﴿٩١﴾ الَّذِينَ
كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا ۚ الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَانُوا
هُمُ الْخَاسِرِينَ ﴿٩٢﴾ فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ
رِسَالَاتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ ۖ فَكَيْفَ آسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ
كَافِرِينَ ﴿٩٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّبِيٍّ إِلَّا أَخَذْنَا أَهْلَهَا
بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَضَّرَّعُونَ ﴿٩٤﴾ ثُمَّ بَدَّلْنَا
مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوا وَّقَالُوا قَدْ مَسَّ آبَاءَنَا
الضَّرَّاءُ وَالسَّرَّاءُ فَأَخَذْنَاهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٥﴾

Juz 9

88. Para pemuka dari kaumnya yang sangat sombong berkata: "Wahai Syu'aib! sungguh, kami pasti mengusirmu dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami atau engkau harus benar-benar kembali ke agama kami." Dia (Nabi Syu'aib as.) menjawab: "Apakah (kamu akan mengusir atau mengembalikan kami ke keadaan semula) walaupun kami tidak menyukai (apa yang kamu kerjakan)?

89. Sungguh, kami telah mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agama kamu sesudah Allah menyelamatkan kami darinya. Dan tidaklah patut kami kembali (masuk) ke dalamnya kecuali jika Allah, Tuhan Pemelihara kami menghendaki. Pengetahuan Tuhan Pemelihara kami meliputi segala sesuatu. Kepada Allah kami bertawakkal. Tuhan Pemelihara kami, putuskanlah antara kami dan antara kaum kami dengan haq (adil) dan Engkaulah Pemberi putusan yang sebaik-baiknya."

90. Dan para pemuka orang-orang yang kafir dari kaumnya berkata: "Jika kamu benar-benar mengikuti Syu'aib sesungguhnya kamu—jika demikian—menjadi orang-orang yang rugi."

91. Maka, mereka ditimpa gempa (yang dahsyat), maka jadilah mereka (mayat-mayat) yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.

92. Orang-orang yang mendustakan Syu'aib seolah-olah mereka belum pernah bertempat tinggal di dalamnya (negeri mereka), orang-orang yang mendustakan Syu'aib mereka itulah orang-orang yang rugi.

93. (Akibat kebinasaan yang menimpa kaumnya), maka dia (Nabi Syu'aib as.) meninggalkan mereka (seraya) berkata: "Hai kaumku, demi (Allah)! Sungguh, aku telah menyampaikan kepada kamu risalah-risalah (pesan dan amanah) Tuhan Pemeliharaku dan aku telah menasihati kamu, maka bagaimana aku bersedih terhadap kaum kafir?"

94. Dan Kami tidak mengutus kepada (penduduk) suatu negeri seorang nabi pun (lalu mereka mendurhakai nabi itu), melainkan Kami timpakan terhadap penduduknya kesulitan dan penderitaan supaya mereka tunduk (merendahkan diri, dan) bermohon (ampun dan keselamatan pada Allah swt.).

95. Kemudian, Kami mengganti kesusahan itu dengan kesenangan hingga (keturunan dan harta) mereka bertambah banyak dan mereka berkata: "Sungguh, nenek moyang kami pun telah disentuh penderitaan dan kesenangan." Maka, Kami timpakan (siksa) atas mereka secara tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari.

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرٰٓى اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكٰتٍ
مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ وَلٰكِنْ كَذَّبُوْا فَاَخَذْنٰهُمْ بِمَا كَانُوْا
يَكْسِبُوْنَ ﴿٩٦﴾ اَفَاَمِنَ اَهْلُ الْقُرٰٓى اَنْ يَّاْتِيَهُمْ بَاْسُنَا
بَيَاتًا وَّهُمْ نَآئِمُوْنَ ﴿٩٧﴾ اَوَاَمِنَ اَهْلُ الْقُرٰٓى اَنْ يَّاْتِيَهُمْ
بَاْسُنَا ضُحًى وَّهُمْ يَلْعَبُوْنَ ﴿٩٨﴾ اَفَاَمِنُوْا مَكْرَ اللّٰهِ ۚ
فَلَا يَاْمَنُ مَكْرَ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٩٩﴾ اَوَلَمْ يَهْدِ ع
لِلَّذِيْنَ يَرِثُوْنَ الْاَرْضَ مِنْۢ بَعْدِ اَهْلِهَآ اَنْ لَّوْ نَشَآءُ
اَصَبْنٰهُمْ بِذُنُوْبِهِمْ ۚ وَنَطْبَعُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُوْنَ
﴿١٠٠﴾ تِلْكَ الْقُرٰى نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَآئِهَا ۚ وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ
رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ ۚ فَمَا كَانُوْا لِيُؤْمِنُوْا بِمَا كَذَّبُوْا مِنْ
قَبْلُ ۚ كَذٰلِكَ يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٠١﴾ وَمَا وَجَدْنَا
لِاَكْثَرِهِمْ مِّنْ عَهْدٍ ۚ وَاِنْ وَّجَدْنَآ اَكْثَرَهُمْ لَفٰسِقِيْنَ ﴿١٠٢﴾
ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ مُّوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ
فَظَلَمُوْا بِهَا ۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿١٠٣﴾
وَقَالَ مُوْسٰى يٰفِرْعَوْنُ اِنِّيْ رَسُوْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٠٤﴾

96. Padahal, jika seandainya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami melimpahkan kepada mereka berkah-berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami), maka Kami timpakan (siksa) atas mereka disebabkan apa yang selalu mereka usahakan.

97. Apakah penduduk negeri-negeri (itu) merasa aman dari kedatangan siksa Kami kepada mereka di waktu malam saat mereka sedang tidur?

98. Atau apakah penduduk negeri-negeri (itu) merasa aman dari kedatangan siksa Kami kepada mereka di waktu Dhuha (ketika matahari naik sepenggalah) saat mereka sedang bermain?

99. Atau apakah mereka merasa aman dari makar (siksa) Allah.[184] Tidak ada yang merasa aman dari makar Allah kecuali kaum yang rugi.

100. Apakah belum jelas bagi orang-orang yang mewarisi suatu negeri sesudah (lenyap) penduduknya, bahwa jika seandainya Kami menghendaki, pasti Kami timpakan terhadap mereka (siksa) disebabkan dosa-dosa mereka; dan Kami mengunci mati hati mereka, sehingga mereka tidak (dapat) mendengar.

101. Itulah negeri-negeri (yang telah Kami binasakan), Kami kisahkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) sebagian dari berita-berita (penting)-nya. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, telah datang kepada mereka para rasul mereka dengan bukti-bukti nyata, maka mereka tidak beriman kepada apa yang dahulu telah mereka dustakan. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang kafir.

102. Dan Kami tidak mendapati bagi kebanyakan mereka (menepati) sedikit janji (pun). Sesungguhnya Kami mendapati kebanyakan mereka adalah orang-orang yang benar-benar fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

103. Kemudian Kami mengutus sesudah mereka Musa[185] dengan ayat-ayat (mukjizat dan tanda-tanda kebesaran) Kami kepada Firaun dan para pemuka kaumnya, lalu mereka menganiayanya, maka perhatikanlah bagaimana kesudahan para perusak.

104. Dan Musa berkata: "Hai Firaun! Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan Pemelihara seluruh alam.

[184] Siksa Allah swt. yang tidak terduga dan dikemas dalam bentuk yang indah atau perlakuan-Nya yang diduga baik padahal sebaliknya.

[185] Nabi Musa as. adalah putra Imran, salah seorang nabi dan rasul yang diutus kepada Bani Israil. Beliau lahir di Mesir sekitar 1500 tahun sebelum kelahiran Nabi 'Isa as. Al-Qur'an menginformasikan bahwa beliau dihanyutkan ke sungai Nil oleh ibunya (baca QS. al-Qashash [28]: 7) setelah dimasukkan ke dalam peti yang dibuat sedemikian rupa sehingga tidak tenggelam atau dipenuhi air. Ini karena sang ibu khawatir Nabi Musa as. akan dibunuh oleh Firaun yang menindas Bani Israil ketika itu. Beliau wafat sekitar 1380 SM di dekat Jericho, Palestina.

حَقِيقٌ عَلَىٰٓ أَنْ لَّآ أَقُولَ عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ ۖ قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَةٍ
مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ۖ ١٠٥ قَالَ إِن كُنتَ
جِئْتَ بِـَٔايَةٍ فَأْتِ بِهَآ إِن كُنتَ مِنَ الصَّٰدِقِينَ ١٠٦ فَأَلْقَىٰ
عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ۖ ١٠٧ وَنَزَعَ يَدَهُۥ فَإِذَا هِيَ بَيْضَآءُ
لِلنَّٰظِرِينَ ١٠٨ قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ ع
عَلِيمٌ ١٠٩ يُرِيدُ أَن يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُمْ ۖ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ
١١٠ قَالُوٓا۟ أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِى ٱلْمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ ١١١ يَأْتُوكَ
بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ ١١٢ وَجَآءَ ٱلسَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ قَالُوٓا۟ إِنَّ
لَنَا لَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ ٱلْغَٰلِبِينَ ١١٣ قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ
لَمِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ١١٤ قَالُوا۟ يَٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلْقِىَ وَإِمَّآ أَن
نَّكُونَ نَحْنُ ٱلْمُلْقِينَ ١١٥ قَالَ أَلْقُوا۟ ۖ فَلَمَّآ أَلْقَوْا۟ سَحَرُوٓا۟
أَعْيُنَ ٱلنَّاسِ وَٱسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَآءُو بِسِحْرٍ عَظِيمٍ ١١٦
وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَإِذَا هِىَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ۖ ١١٧
فَوَقَعَ ٱلْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ۖ ١١٨ فَغُلِبُوا۟
هُنَالِكَ وَٱنقَلَبُوا۟ صَٰغِرِينَ ۖ ١١٩ وَأُلْقِىَ ٱلسَّحَرَةُ سَٰجِدِينَ ١٢٠

105. Wajib atasku tidak mengatakan (sesuatu) terhadap Allah, kecuali yang haq (benar). Sungguh, aku datang kepada kamu dengan membawa bukti yang nyata (berupa aneka mukjizat yang bersumber) dari Tuhan Pemelihara kamu, maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama aku (menuju Bait al-Maqdis)."

106. Dia (Firaun) berkata: "Jika benar engkau telah membawa suatu bukti, maka datangkanlah (bukti itu) jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

107. Maka, dia (Nabi Musa as.) melemparkan tongkatnya, lalu tiba-tiba ia (berubah menjadi) ular yang nyata.

108. Dan dia menarik tangannya (dari dalam lubang leher bajunya), lalu tiba-tiba ia (tangan itu) menjadi putih bercahaya (yang tampak jelas) bagi orang-orang yang melihat-(nya).

109. Para pemuka dari kaum Firaun berkata: "Sesungguhnya ini (Nabi Musa as.) benar-benar adalah penyihir yang sangat pandai.

110. Dia (Nabi Musa as.) hendak mengeluarkan kamu dari negeri kamu. Maka, apakah yang kamu perintahkan?"

111. Mereka (para pemuka kaum Firaun) berkata: "Beri tangguhlah dia dan saudaranya (Nabi Harun as.) serta kirimlah ke kota-kota (beberapa orang yang) akan mengumpulkan (para ahli sihir),

112. (supaya) mereka membawa kepadamu semua penyihir yang sangat pandai."

113. Dan datanglah para penyihir itu kepada Firaun mengatakan: "(Apakah) kami benar-benar akan memperoleh upah, jika sesungguhnya kami yang (menjadi) para pemenang?"

114. Dia (Firaun) berkata: "Ya, dan sesungguhnya kamu benar-benar (akan) termasuk orang-orang yang didekatkan (kedudukannya padaku)."

115. Mereka (para penyihir) berkata: "Wahai Musa! Engkau yang melemparkan (terlebih dahulu), dan bisa (juga) kami yang menjadi pelempar."

116. Dia (Nabi Musa as.) menjawab: "Lemparkanlah (terlebih dahulu apa yang hendak kamu lempar)!" Maka, ketika mereka melemparkan (tali temali itu), mereka menyihir mata orang banyak (tali temali terlihat bagaikan ular-ular yang bergerak dan bertumpuk satu sama lain) dan menjadikan mereka sangat takut, dan mereka (para penyihir itu) mendatangkan sihir yang sangat besar.

117. Dan telah Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka, tiba-tiba ia menelan apa yang mereka bohongkan (yakni sihir dan sulap yang mereka lakukan).

118. Maka, nyatalah yang haq (benardan mantap) dan batallah apa yang selalu mereka kerjakan.

119. Maka mereka (para penyihir) dikalahkan di tempat itu dan berbaliklah mereka menjadi orang-orang yang hina.

120. Dan para penyihir itu disungkurkan (oleh rasa takut kepada Allah swt. dan oleh rasa kagum pada mukjizat Nabi Musa as.) dalam keadaan bersujud (kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai tanda syukur dan juga tanda berlepas diri dari kekufuran dan kepatuhan kepada Firaun).

قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٢١﴾ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿١٢٢﴾ قَالَ
فِرْعَوْنُ ءَامَنتُم بِهِۦ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَمَكْرٌ
مَّكَرْتُمُوهُ فِى ٱلْمَدِينَةِ لِتُخْرِجُوا۟ مِنْهَآ أَهْلَهَا ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
﴿١٢٣﴾ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَٰفٍ ثُمَّ لَأُصَلِّبَنَّكُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿١٢٤﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿١٢٥﴾ وَمَا تَنقِمُ مِنَّآ
إِلَّآ أَنْ ءَامَنَّا بِـَٔايَٰتِ رَبِّنَا لَمَّا جَآءَتْنَا ۚ رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا
وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ ﴿١٢٦﴾ ع وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَذَرُ مُوسَىٰ
وَقَوْمَهُۥ لِيُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَيَذَرَكَ وَءَالِهَتَكَ ۚ قَالَ سَنُقَتِّلُ
أَبْنَآءَهُمْ وَنَسْتَحْىِۦ نِسَآءَهُمْ ۚ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَٰهِرُونَ ﴿١٢٧﴾
قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱللَّهِ وَٱصْبِرُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱلْأَرْضَ
لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٨﴾
قَالُوٓا۟ أُوذِينَا مِن قَبْلِ أَن تَأْتِيَنَا وَمِنۢ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا ۚ قَالَ
عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ
فَيَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٢٩﴾ ع وَلَقَدْ أَخَذْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ
بِٱلسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِّن ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣٠﴾

121. Mereka (para penyihir) berkata: "Kami telah beriman kepada Tuhan Pemelihara seluruh alam,

122. Tuhan Pemelihara Musa dan Harun."

123. Dia (Firaun) berkata: "Apakah kamu beriman kepadanya (Nabi Musa as.) sebelum aku memberi izin kepada kamu? Sesungguhnya ini adalah makar yang telah kamu rencanakan di kota ini, supaya kamu mengeluarkan penduduknya darinya; maka kelak kamu mengetahui (akibat perbuatan kamu itu)."

124. (Aku bersumpah), Demi (kekuasaanku)! Sesungguhnya aku benar-benar akan memotong tangan-tangan dan kaki-kaki kamu secara bersilang, kemudian sungguh aku benar-benar akan menyalib kamu semua."

125. Mereka (para penyihir) menjawab: "Sesungguhnya kami hanya akan kembali kepada Tuhan Pemelihara kami.

126. Dan engkau tidak membenci kami, melainkan (karena) kami telah beriman kepada ayat-ayat Tuhan Pemelihara kami ketika (ayat-ayat itu) datang kepada kami. Tuhan Pemelihara kami, curahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

127. Dan berkatalah para pemuka dari kaum Firaun: "Apakah engkau akan membiarkan Musa dan kaumnya sehingga akibatnya mereka membuat kerusakan di bumi dan meninggalkanmu kamu serta sesembahan-sesembahanmu?" Dia (Firaun) menjawab: "Akan kita bunuh anak-anak laki-laki mereka dan kita biarkan hidup (anak-anak) perempuan mereka (untuk disiksa dan dilecehkan) dan sesungguhnya kita berkuasa penuh atas mereka."

128. Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi milik Allah, diwariskan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari para hamba-Nya. Dan kesudahan (yang baik) bagi orang-orang yang bertakwa."

129. Mereka (kaum Nabi Musa as.) berkata: "Kami telah diganggu sebelum engkau datang kepada kami dan sesudah engkau datang." Dia (Nabi Musa as.) menjawab: "Mudah-mudahan Tuhan Pemelihara kamu membinasakan musuh kamu dan menjadikan kamu penguasa di bumi, lalu Dia akan melihat bagaimana kamu berbuat."

130. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menghukum (Firaun dan) kaum Firaun dengan masa-masa sulit dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran.

فَإِذَا جَآءَتْهُمُ ٱلْحَسَنَةُ قَالُوا۟ لَنَا هَٰذِهِۦ ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ
يَطَّيَّرُوا۟ بِمُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُۥٓ ۗ أَلَآ إِنَّمَا طَٰٓئِرُهُمْ عِندَ ٱللَّهِ
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣١﴾ وَقَالُوا۟ مَهْمَا تَأْتِنَا بِهِۦ
مِنْ ءَايَةٍ لِّتَسْحَرَنَا بِهَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٢﴾ فَأَرْسَلْنَا
عَلَيْهِمُ ٱلطُّوفَانَ وَٱلْجَرَادَ وَٱلْقُمَّلَ وَٱلضَّفَادِعَ وَٱلدَّمَ
ءَايَٰتٍ مُّفَصَّلَٰتٍ فَٱسْتَكْبَرُوا۟ وَكَانُوا۟ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ
﴿١٣٣﴾ وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ ٱلرِّجْزُ قَالُوا۟ يَٰمُوسَى ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا
عَهِدَ عِندَكَ ۖ لَئِن كَشَفْتَ عَنَّا ٱلرِّجْزَ لَنُؤْمِنَنَّ لَكَ
وَلَنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ۖ ﴿١٣٤﴾ فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ
ٱلرِّجْزَ إِلَىٰٓ أَجَلٍ هُم بَٰلِغُوهُ إِذَا هُمْ يَنكُثُونَ ﴿١٣٥﴾ فَٱنتَقَمْنَا
مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَٰهُمْ فِى ٱلْيَمِّ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُوا۟ عَنْهَا
غَٰفِلِينَ ﴿١٣٦﴾ وَأَوْرَثْنَا ٱلْقَوْمَ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟ يُسْتَضْعَفُونَ
مَشَٰرِقَ ٱلْأَرْضِ وَمَغَٰرِبَهَا ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا ۖ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ
رَبِّكَ ٱلْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ۛ بِمَا صَبَرُوا۟ ۖ وَدَمَّرْنَا
مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُۥ وَمَا كَانُوا۟ يَعْرِشُونَ ﴿١٣٧﴾

131. Maka, apabila telah datang kepada mereka (kaum Firaun) kebaikan, mereka berkata: "Bagi kami hal ini (wajar)." Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan kesialan kepada Musa dan siapa yang bersamanya. Ketahuilah, sesungguhnya ketentuan tentang kadar (baik dan buruk) mereka adalah (ketetapan) dari Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

132. Mereka (kaum Firaun) berkata: "Betapapun engkau mendatangkan tanda kepada kami (berupa mukjizat atau bukti kebenaranmu) untuk menyihir kami dengannya, maka tidaklah kami menjadi orang-orang mukmin padamu."

133. (Disebabkan kedurhakaan Firaun dan kaumnya), Kami kirimkan kepada mereka (siksa berupa) topan, belalang, kutu, katak-katak dan darah sebagai bukti-bukti yang jelas, tetapi mereka sangat menyombongkan diri dan mereka adalah kaum pendurhaka.

134. Dan ketika siksa (itu) menimpa mereka, mereka berkata: "Wahai Musa! Mohonkanlah untuk kami kepada Tuhan Pemeliharamu dengan apa (yakni perkenan-Nya mengabulkan doamu, atau kenabianmu atau rahasia Ilahi yang engkau peroleh) yang dianugerahkan padamu. Sesungguhnya jika engkau (dengan doamu berhasil) melenyapkan siksa (itu) dari kami, pasti kami akan beriman kepadamu dan pasti kami akan membiarkan Bani Israil pergi bersamamu."

135. Maka, setelah Kami lenyapkan siksa (itu) dari mereka hingga batas waktu yang mereka sampai kepadanya, tiba-tiba mereka memungkirinya.

136. Maka, Kami membalas mereka (dengan siksa yang lebih berat), maka (ketika siksa itu datang), Kami tenggelamkan mereka di laut (Merah), karena sesungguhnya mereka telah mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang lalai padanya.

137. Dan Kami wariskan kepada kaum yang telah ditindas (itu), (negeri-negeri) bagian timur bumi dan bagian baratnya[186] yang telah Kami berkahi. Dan (dengan demikian) telah sempurnalah kalimat (janji) Tuhan Pemelihara kamu yang baik untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. Dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Firaun dan kaumnya dan apa yang telah mereka bangun.[187]

[186] Wilayah yang bermula dari pantai Timur Laut Merah dan berakhir di pantai Laut Tengah hingga perbatasan Irak dan batas wilayah Arab dan Turki.

[187] Kehancuran yang dialami oleh Firaun dan apa yang dibangunnya itu, boleh jadi akibat gempa yang melanda Mesir, atau akibat kekalahan yang mereka alami akibat serangan musuh. Kata *dammarnâ (Kami hancurkan)* yang digunakan ayat ini memberi kesan bahwa yang dihancurkan itu merupakan bangunan-bangunan tinggi, kemudian setelah waktu berlalu ia akhirnya tertimbun. Kini, sekian banyak peninggalan lama yang tertimbun dalam tanah, terungkap dari hari ke hari, salah satu di antaranya adalah kota Thibah di Lembah raja-raja Luxor Mesir, di mana telah ditemukan banyak peninggalan dinasti-dinasti Firaun. Di kota Alexandria, Mesir pun pada pertengahan tahun 2000 telah ditemukan lagi banyak peninggalan Mesir kuno.

وَجَٰوَزْنَا بِبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْبَحْرَ فَأَتَوْا۟ عَلَىٰ قَوْمٍ يَعْكُفُونَ
عَلَىٰٓ أَصْنَامٍ لَّهُمْ ۚ قَالُوا۟ يَٰمُوسَى ٱجْعَل لَّنَآ إِلَٰهًا كَمَا
لَهُمْ ءَالِهَةٌ ۚ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿١٣٨﴾ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ مُتَبَّرٌ
مَّا هُمْ فِيهِ وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٣٩﴾ قَالَ أَغَيْرَ ٱللَّهِ
أَبْغِيكُمْ إِلَٰهًا وَهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٤٠﴾ وَإِذْ أَنجَيْنَٰكُم
مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ ۖ يُقَتِّلُونَ
أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ
مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤١﴾ ع ١٧ وَوَٰعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَٰثِينَ لَيْلَةً
وَأَتْمَمْنَٰهَا بِعَشْرٍ فَتَمَّ مِيقَٰتُ رَبِّهِۦٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ۚ وَقَالَ
مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَٰرُونَ ٱخْلُفْنِى فِى قَوْمِى وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ
سَبِيلَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٢﴾ وَلَمَّا جَآءَ مُوسَىٰ لِمِيقَٰتِنَا وَكَلَّمَهُۥ
رَبُّهُۥ ۚ قَالَ رَبِّ أَرِنِىٓ أَنظُرْ إِلَيْكَ ۚ قَالَ لَن تَرَىٰنِى وَلَٰكِنِ
ٱنظُرْ إِلَى ٱلْجَبَلِ فَإِنِ ٱسْتَقَرَّ مَكَانَهُۥ فَسَوْفَ تَرَىٰنِى ۚ فَلَمَّا
تَجَلَّىٰ رَبُّهُۥ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُۥ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا ۚ فَلَمَّآ
أَفَاقَ قَالَ سُبْحَٰنَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٣﴾

138. Dan Kami seberangkan Bani Israil ke (suatu tempat, menjauhi) lautan itu, lalu setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tekun menyembah berhala-berhala kepunyaan mereka, mereka (Bani Israil) berkata: "Wahai Musa! Buatlah untuk kami satu tuhan (berhala untuk kami sembah) sebagaimana mereka memunyai beberapa tuhan." Dia (Nabi Musa as.) menjawab: 'Sesungguhnya kamu adalah kaum yang bodoh."

139. Sesungguhnya mereka (para penyembah berhala) itu akan dihancurkan apa (kepercayaan) yang sedang mereka anut, dan akan batal (tidak bermanfaat sedikitpun) apa yang selalu mereka kerjakan.

140. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Patutkah aku mencari Tuhan selain Allah untuk kamu, padahal Dia-lah Yang telah melebihkan kamu atas seluruh alam (umat di masanya)."

141. Dan (ingatlah), ketika Kami menyelamatkan kamu dari para pengikut Firaun; mereka menimpakan kepada kamu seburuk-buruk siksa, mereka membunuh anak-anak kamu yang laki-laki dan membiarkan hidup (anak-anak kamu yang) perempuan (untuk disiksa dan dilecehkan). Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan yang sangat besar dari Tuhan Pemelihara kamu.

142. Dan telah Kami janjikan kepada Musa (untuk bermunajat kepada Kami dan Kami akan menganugerahkan kitab Taurat sesudah berlalu waktu) tiga puluh malam, dan Kami menyempurnakannya dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhan Pemeliharanya, (yaitu) empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya Harun:[188] "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah engkau mengikuti jalan para pembuat kerusakan."

143. Dan ketika Musa datang untuk (bermunajat pada) waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan Pemeliharanya telah berfirman (langsung) kepadanya, dia berkata: "Tuhan Pemeliharaku, tampakkanlah (Diri-Mu) kepadaku supaya aku dapat melihat kepada-Mu." Dia berfirman: "Engkau sekali-kali tidak akan (sanggup) melihat-Ku, tetapi lihatlah ke gunung itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya engkau akan melihat-Ku." Maka, ketika Tuhan Pemeliharanya *bertajalli* (menampakkan apa yang hendak ditampakkan-Nya)[189] ke gunung (itu), (Allah swt.) menjadikannya hancur luluh, dan Musa pun jatuh pingsan. Maka, setelah sadar (kembali), dia berkata: "Mahasuci Engkau, aku telah bertaubat kepada-Mu dan aku adalah (orang) yang pertama dalam (kelompok) orang-orang mukmin."

[188] Wafat sekitar 1972 tahun sebelum Hijrah.

[189] Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah swt. 'Aisyah ra. berkata: "Siapa yang berkata bahwa Nabi Muhammad saw. melihat Tuhannya, maka dia telah berbohong" (HR. al-Bukhari dari Masruq).

قَالَ يٰمُوسٰٓى اِنِّى اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسٰلٰتِى وَبِكَلَامِىْ ۖ
فَخُذْ مَآ اٰتَيْتُكَ وَكُنْ مِّنَ الشّٰكِرِيْنَ ١٤٤ وَكَتَبْنَا
لَهٗ فِى الْاَلْوَاحِ مِنْ كُلِّ شَىْءٍ مَّوْعِظَةً وَّتَفْصِيْلًا لِّكُلِّ
شَىْءٍ ۚ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَّاْمُرْ قَوْمَكَ يَاْخُذُوْا بِاَحْسَنِهَا ۗ سَاُورِيْكُمْ
دَارَ الْفٰسِقِيْنَ ١٤٥ سَاَصْرِفُ عَنْ اٰيٰتِىَ الَّذِيْنَ يَتَكَبَّرُوْنَ
فِى الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ وَاِنْ يَّرَوْا كُلَّ اٰيَةٍ لَّا يُؤْمِنُوْا بِهَا ۚ
وَاِنْ يَّرَوْا سَبِيْلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوْهُ سَبِيْلًا ۚ وَاِنْ يَّرَوْا سَبِيْلَ
الْغَىِّ يَتَّخِذُوْهُ سَبِيْلًا ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا
وَكَانُوْا عَنْهَا غٰفِلِيْنَ ١٤٦ وَالَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا
وَلِقَآءِ الْاٰخِرَةِ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ ۗ هَلْ يُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كَانُوْا
يَعْمَلُوْنَ ١٤٧ ع وَاتَّخَذَ قَوْمُ مُوْسٰى مِنْۢ بَعْدِهٖ مِنْ حُلِيِّهِمْ
عِجْلًا جَسَدًا لَّهٗ خُوَارٌ ۗ اَلَمْ يَرَوْا اَنَّهٗ لَا يُكَلِّمُهُمْ
وَلَا يَهْدِيْهِمْ سَبِيْلًا ۘ اِتَّخَذُوْهُ وَكَانُوْا ظٰلِمِيْنَ ١٤٨
وَلَمَّا سُقِطَ فِىْٓ اَيْدِيْهِمْ وَرَاَوْا اَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوْا ۙ قَالُوْا لَئِنْ
لَّمْ يَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ١٤٩

144. Dia berfirman: "Wahai Musa! Sesungguhnya Aku telah memilihmu atas manusia untuk membawa risalah-risalah-Ku (pesan dan amanah-Ku) dan firman-Ku, maka berpegang teguhlah kepada apa yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan hendaklah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur."

145. Dan telah Kami tuliskan untuknya pada *lauh-lauh*[190] (Taurat) segala sesuatu, sebagai pelajaran dan penjelasan secara rinci bagi segala sesuatu (yang dibutuhkan oleh Bani Israil pada masa itu), maka ambillah ia (Taurat) dengan teguh dan suruhlah kaummu mengambil yang terbaik darinya (perintahkan mereka melaksanakan kandungannya), kelak Aku perlihatkan kepada kamu negeri orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).[191]

146. Aku akan memalingkan dari ayat-ayat (tanda-tanda kebesaran dan keagungan)-Ku orang-orang yang sangat angkuh di bumi tanpa haq (alasan yang benar). Jika mereka melihat setiap ayat-(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan (yang membawa kepada) petunjuk (menuju kebenaran dan kebajikan), mereka tidak menjadikannya jalan (yang seharusnya mereka tempuh), tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka menjadikannya jalan. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka terhadapnya selalu lalai.

147. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan pertemuan (yang dijanjikan Allah swt. di) akhirat, sia-sialah amal-amal mereka. Apakah mereka tidak dibalas melainkan dengan (balasan yang setimpal dengan) apa yang telah mereka kerjakan?

148. Dan kaum Musa, sesudah (kepergian)-nya (ke gunung Thur untuk bermunajat kepada Allah swt.), membuat dari perhiasan-perhiasan mereka (patung) anak sapi yang bertubuh dan bersuara.[192] Tidakkah mereka melihat bahwa ia (patung anak sapi itu) tidak dapat berbicara kepada mereka dan tidak dapat menunjukkan jalan kepada mereka? Mereka menjadikannya (sesembahan) dan mereka adalah orang-orang zalim.

149. Dan setelah mereka sangat menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa mereka sungguh telah tersesat (dari jalan kebenaran), mereka pun berkata: "Jika Tuhan Pemelihara kami benar-benar tidak merahmati kami dan mengampuni kami, tentulah kami benar-benar termasuk orang-orang rugi."

[190] Lauh ialah potongan segi empat yang terbuat dari batu atau kayu yang dahulu digunakan untuk menulis, sebagaimana kertas pada dewasa ini.

[191] Antara lain kota suci al-Quds (Yerusalem), tempat tinggal musuh-musuh Bani Israil ketika itu, yakni orang-orang Kan'an atau negeri umat-umat yang telah diuraikan kisah kebinasaannya pada ayat-ayat yang lalu.

[192] Yakni bersuara seperti sapi. Bahwa patung anak sapi itu memiliki suara agaknya disebabkan karena mereka membuatnya sedemikian rupa, melubanginya di bagian depan dan belakang sehingga bila ada angin yang berembus melalui lubang itu ia mengeluarkan suara.

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوْمِهِۦ غَضْبَٰنَ أَسِفًا ۖ قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِى
مِنۢ بَعْدِىٓ ۖ أَعَجِلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَأَلْقَى ٱلْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ
أَخِيهِ يَجُرُّهُۥٓ إِلَيْهِ ۚ قَالَ ٱبْنَ أُمَّ إِنَّ ٱلْقَوْمَ ٱسْتَضْعَفُونِى وَكَادُوا۟
يَقْتُلُونَنِى ۖ فَلَا تُشْمِتْ بِىَ ٱلْأَعْدَآءَ وَلَا تَجْعَلْنِى مَعَ ٱلْقَوْمِ
ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٥٠﴾ قَالَ رَبِّ ٱغْفِرْ لِى وَلِأَخِى وَأَدْخِلْنَا فِى رَحْمَتِكَ ۖ
وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿١٥١﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ ٱلْعِجْلَ سَيَنَالُهُمْ ع
غَضَبٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى
ٱلْمُفْتَرِينَ ﴿١٥٢﴾ وَٱلَّذِينَ عَمِلُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ثُمَّ تَابُوا۟ مِنۢ
بَعْدِهَا وَءَامَنُوٓا۟ إِنَّ رَبَّكَ مِنۢ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٥٣﴾
وَلَمَّا سَكَتَ عَن مُّوسَى ٱلْغَضَبُ أَخَذَ ٱلْأَلْوَاحَ ۖ وَفِى نُسْخَتِهَا
هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ ﴿١٥٤﴾ وَٱخْتَارَ مُوسَىٰ
قَوْمَهُۥ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَٰتِنَا ۖ فَلَمَّآ أَخَذَتْهُمُ ٱلرَّجْفَةُ قَالَ
رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلُ وَإِيَّاىَ ۖ أَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ
ٱلسُّفَهَآءُ مِنَّآ ۖ إِنْ هِىَ إِلَّا فِتْنَتُكَ ۖ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَآءُ وَتَهْدِى
مَن تَشَآءُ ۖ أَنتَ وَلِيُّنَا فَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْغَٰفِرِينَ ﴿١٥٥﴾

dan rahmat untuk orang-orang yang kepada Tuhan Pemelihara mereka, selalu takut.

155. Dan Musa memilih dari kaumnya tujuh puluh lelaki (untuk memohonkan taubat) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka, ketika mereka ditimpa gempa (yang dahsyat), dia (Nabi Musa as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, jika seandainya Engkau menghendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini (kami menghadap ke hadirat-Mu). Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang picik di antara kami? (Apa yang dilakukan oleh para penyembah patung anak sapi) itu hanyalah cobaan dari-Mu (terhadap mereka dan terhadap kami), Engkau sesatkan dengannya siapa yang Engkau kehendaki (kesesatannya setelah nyata kehendak mereka untuk sesat) dan Engkau beri petunjuk siapa yang Engkau kehendaki (berdasarkan kesiapan jiwa untuk menerima petunjuk). Engkau-lah Wali (Pemimpin dan Pelindung) kami, maka ampunilah kami dan rahmatilah kami dan Engkau adalah sebaik-baik Pemberi ampun.

150. Dan ketika Musa telah kembali kepada kaumnya dalam keadaan marah dan sedih (karena mengetahui kaumnya menyembah patung anak sapi), berkatalah dia (khususnya kepada Nabi Harun as. dan para pemuka kaumnya): "Alangkah buruknya pelaksanaan tugas yang kamu lakukan sesudah (kepergian)-ku! Apakah kamu hendak mendahului urusan (mempercepat jatuhnya siksa) Tuhan Pemelihara kamu?" Dan (Nabi Musa as.) melemparkan lauh-lauh (yang diterima dari Allah swt. melalui malaikat ketika bermunajat) dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Nabi Harun as.) sambil menariknya ke arahnya. Dia (Nabi Harun as.) berkata: "Wahai putra ibu-(ku)! Sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir saja mereka membunuhku, sebab itu janganlah engkau menjadikan musuh-musuh bergembira melihatku (dengan kecamanmu yang keras ini), dan janganlah engkau jadikan aku bersama kaum yang zalim."

151. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat-Mu, dan Engkau adalah Maha Pengasih di antara para pengasih."

152. Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan), kelak menimpa mereka murka dari Tuhan Pemelihara mereka dan kehinaan di kehidupan dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan.

153. Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan-kejahatan, kemudian bertaubat sesudah (kedurhakaan yang dilakukannya) itu dan beriman; sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu, pasti sesudahnya (taubat yang disertai iman) Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

154. Dan sesudah reda amarah Musa, dia mengambil lauh-lauh itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk

وَاكْتُبْ لَنَا فِي هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِي الْاٰخِرَةِ
اِنَّا هُدْنَآ اِلَيْكَ ۭ قَالَ عَذَابِيْٓ اُصِيْبُ بِهٖ مَنْ اَشَاۗءُ ۚ وَرَحْمَتِيْ
وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۭ فَسَاَكْتُبُهَا لِلَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ وَيُؤْتُوْنَ
الزَّكٰوةَ وَالَّذِيْنَ هُمْ بِاٰيٰتِنَا يُؤْمِنُوْنَ ١٥٦ الَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ
الرَّسُوْلَ النَّبِيَّ الْاُمِّيَّ الَّذِيْ يَجِدُوْنَهٗ مَكْتُوْبًا عِنْدَهُمْ
فِي التَّوْرٰىةِ وَالْاِنْجِيْلِ ۡ يَاْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهٰىهُمْ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
الْخَبٰۗىِٕثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ اِصْرَهُمْ وَالْاَغْلٰلَ الَّتِيْ كَانَتْ
عَلَيْهِمْ ۭ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِهٖ وَعَزَّرُوْهُ وَنَصَرُوْهُ وَاتَّبَعُوا
النُّوْرَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ مَعَهٗٓ ۙ اُولٰۗىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ١٥٧ ع
قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ جَمِيْعَۨا الَّذِيْ
لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ ۠
فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ الَّذِيْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ
وَكَلِمٰتِهٖ وَاتَّبِعُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ١٥٨ وَمِنْ
قَوْمِ مُوْسٰٓى اُمَّةٌ يَّهْدُوْنَ بِالْحَقِّ وَبِهٖ يَعْدِلُوْنَ ١٥٩

156. Dan tetapkanlah untuk kami *hasanah* (segala yang baik) di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami telah kembali (bertaubat) kepada-Mu." Dia berfirman: "Siksa-Ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka, akan Aku tetapkan (rahmat-Ku yang khusus dan berkesinambungan) untuk orang-orang yang bertakwa, (terutama) yang menunaikan zakat dan mereka yang terhadap ayat-ayat Kami terus menerus beriman."

157. Orang-orang yang mengikuti Rasul (Nabi Muhammad saw.), Nabi yang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis) yang mereka (ulama Yahudi dan Nasrani) mendapatinya tertulis dalam Taurat dan Injil[193] yang ada di sisi mereka. Dia (Nabi Muhammad saw.) menyuruh mereka kepada yang *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah mereka dari yang *munkar* (keburukan) dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan atas mereka segala yang buruk dan menyingkirkan dari mereka beban-beban mereka dan belenggu-belenggu yang tadinya ada pada mereka.[194] Maka, orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang (tuntunan al-Qur'an) yang diturunkan bersamanya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

158. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai (seluruh) manusia! Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi (tidak pandai membaca dan menulis), yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab)-Nya dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk."

159. Dan di antara kaum Musa terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada umat manusia, khususnya Bani Israil) dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar), dan dengannya mereka selalu berlaku adil.

[193] Berita tentang kedatangan Nabi Muhammad saw. tercantum antara lain dalam Kitab Perjanjian Lama dan dalam Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, seperti dalam Kitab Yesaya 21: 13-17, yang ayatnya berjudul *Ucapan Ilahi terhadap Arabia*. Disebut di sana, *"kafilah orang-orang Dedan"* yang menurut sebagian pakar adalah nama salah seorang leluhur Nabi Muhammad saw, sebagaimana disebut juga *"penduduk tanah Tema"* yang merupakan wilayah suku Bani Tamim, dan masih banyak lagi. Sementara dalam Perjanjian Baru yang beredar dewasa ini diketemukan sekian banyak ayat yang mengisyaratkan kedatangan Nabi Muhammad saw., antara lain dalam Injil Yohanes 14: 16: *"Aku akan minta kepada Bapa dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Roh Kebenaran...."*

[194] Beban-beban mereka menunjuk kepada sekian banyak beban keagamaan yang demikian berat atas Bani Israil yang dimudahkan oleh syariat Nabi Muhammad saw. Misalnya, keharaman sekian jenis makanan atau mengail di hari Sabtu. Yang paling memberatkan mereka, adalah tidak adanya kesempatan bertaubat bagi pelaku kriminal dan lain-lain, yakni seperti kemudahan bertaubat yang diajarkan Nabi Muhammad saw. Taubat yang disyariatkan bagi mereka antara lain dengan membunuh diri sendiri.

وَقَطَّعْنٰهُمُ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ اَسْبَاطًا اُمَمًا ۗ وَاَوْحَيْنَآ اِلٰى
مُوْسٰٓى اِذِ اسْتَسْقٰىهُ قَوْمُهٗٓ اَنِ اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْحَجَرَ ۚ
فَانْۢبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ اُنَاسٍ
مَّشْرَبَهُمْ ۗ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ وَاَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ
الْمَنَّ وَالسَّلْوٰى ۗ كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ ۗ وَمَا
ظَلَمُوْنَا وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿١٦٠﴾
وَاِذْ قِيْلَ لَهُمُ اسْكُنُوْا هٰذِهِ الْقَرْيَةَ وَكُلُوْا مِنْهَا
حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُوْلُوْا حِطَّةٌ وَّادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا
نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطِيْٓـٰٔتِكُمْ ۗ سَنَزِيْدُ الْمُحْسِنِيْنَ
﴿١٦١﴾ فَبَدَّلَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِيْ قِيْلَ
لَهُمْ فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا مِّنَ السَّمَآءِ بِمَا كَانُوْا
يَظْلِمُوْنَ ﴿١٦٢﴾ وَسْـَٔلْهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِيْ كَانَتْ ع
حَاضِرَةَ الْبَحْرِ ۘ اِذْ يَعْدُوْنَ فِي السَّبْتِ اِذْ تَاْتِيْهِمْ
حِيْتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَّيَوْمَ لَا يَسْبِتُوْنَ ۙ لَا تَاْتِيْهِمْ ۚ
كَذٰلِكَ ۛ نَبْلُوْهُمْ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ ﴿١٦٣﴾

160. Dan Kami cerai-beraikan dan pencarkan mereka (orang-orang Yahudi) menjadi dua belas suku (sebagai) umat-umat (besar), dan telah Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya: "Pukullah batu (itu) dengan tongkatmu!" Maka, memancarlah darinya dua belas mata air. Sungguh, setiap orang (suku) telah mengetahui tempat minum mereka. Dan Kami naungkan awan di atas mereka serta Kami turunkan kepada mereka *al-mann* dan *as-salwâ*. (Kami berfirman): "Makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami anugerahkan kepada kamu. (Walaupun sebagian besar tidak bersyukur) dan (terus berbuat dosa); mereka tidaklah menganiaya Kami, tetapi merekalah yang selalu menganiaya diri mereka (sendiri).

161. Dan (ingatlah), ketika dikatakan (oleh Allah swt. melalui rasul) kepada mereka: "Tinggallah di negeri ini (Baitul Maqdis atau Yerusalem Lama) dan makanlah dari (hasil bumi)-nya di mana (dan kapan) saja yang kamu kehendaki." Dan katakanlah: *"Hiththah"* (bebaskanlah kami dari dosa-dosa kami yang banyak dan besar) dan masukilah pintu gerbang sambil membungkuk, pasti Kami ampuni kesalahan-kesalahan kamu." Kelak Kami tambah (anugerah Kami) kepada orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

162. Kemudian, orang-orang yang zalim di antara mereka itu mengganti (perkataan yang diperintahkan itu) dengan perkataan[195] yang tidak dikatakan kepada mereka, maka Kami timpakan kepada mereka siksa dari langit disebabkan kezaliman mereka.

163. Dan tanyakanlah (Nabi Muhammad saw.) kepada mereka tentang negeri yang terletak di dekat laut (teluk Aqabah, kota Aylah sekarang) ketika mereka melanggar (aturan) pada hari Sabtu,[196] ketika datang kepada mereka ikan-ikan mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka (sering kali) berbuat fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

[195] Mengganti kata *'Hiththah'* (bebaskanlah kami dari dosa-dosa kami yang banyak dan besar) dengan perkataan yang tidak diperintahkan kepada mereka, yaitu kata *'hinthah'* yang maknanya (Kami memohon gandum).

[196] Hari Sabtu adalah hari yang diterapkan Allah swt. bagi orang-orang Yahudi—sesuai permintaan mereka—sebagai hari ibadah yang bebas dari kegiatan duniawi. Mereka dilarang mengail ikan pada hari itu. Tetapi sebagian dari mereka melanggar dengan cara yang licik. Mereka tidak mengail, tetapi membendung ikan dengan menggali kolam sehingga air masuk bersama ikan ke dalam kolam itu, dan mereka kemudian menangkapnya di hari yang lain.

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا ۙ اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ
عَذَابًا شَدِيدًا ۖ قَالُوا مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٦٤﴾
فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ
وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾
فَلَمَّا عَتَوْا عَن مَّا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿١٦٦﴾
وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَن يَسُومُهُمْ
سُوءَ الْعَذَابِ ۗ إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ الْعِقَابِ ۖ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ
﴿١٦٧﴾ وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمًا ۖ مِّنْهُمُ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ
دُونَ ذَٰلِكَ ۖ وَبَلَوْنَاهُم بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿١٦٨﴾ فَخَلَفَ مِن بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ
يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَٰذَا الْأَدْنَىٰ وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا ۚ وَإِن
يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِّثْلُهُ يَأْخُذُوهُ ۗ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِم مِّيثَاقُ الْكِتَابِ
أَن لَّا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ ۗ وَالدَّارُ الْآخِرَةُ
خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦٩﴾ وَالَّذِينَ يُمَسِّكُونَ
بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ ﴿١٧٠﴾

164. Dan ketika suatu umat (golongan) di antara mereka (Bani Israil) berkata: "Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau menyiksa mereka dengan siksa yang sangat keras?" Mereka (golongan yang selalu memberi nasihat) menjawab: "Supaya kami memunyai alasan (dan pelepas tanggung jawab) kepada Tuhan Pemelihara kamu, dan supaya mereka bertakwa."

165. Maka, ketika mereka (golongan yang diberi nasihat) melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang keburukan dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksa yang sangat buruk, disebabkan mereka selalu berbuat fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

166. Maka, ketika mereka melampaui batas terhadap apa yang mereka dilarang mengerjakannya, Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera-kera yang hina, lagi terkutuk!"

167. Dan ingatlah (Nabi Muhammad saw.), ketika Tuhan Pemeliharamu memaklumkan sesungguhnya Dia pasti akan mengirim (dari satu tempat) kepada mereka (orang-orang Yahudi yang durhaka itu) sampai pada Hari Kiamat, siapa (orang-orang) yang akan menimpakan kepada mereka seburuk-buruk siksa. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu pasti sangat cepat pembalasan-Nya, dan sesungguhnya Dia benar-benar Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

168. Dan Kami cerai-beraikan dan pencarkan mereka (orang-orang Yahudi) di bumi ini (menjadi) beberapa golongan; di antara mereka ada orang-orang yang saleh dan di antara mereka ada (juga) yang tidak demikian. Dan Kami telah (dan pasti akan) menguji mereka dengan kebaikan-kebaikan dan (juga dengan) keburukan-keburukan, supaya mereka kembali (kepada kebenaran).

169. Maka, digantikanlah sesudah mereka (orang-orang Yahudi terdahulu) generasi (lain yang lebih buruk) yang mewarisi al-Kitab (Taurat); mereka (generasi yang baru itu) mengambil harta (duniawi) yang rendah ini, dan berkata: "Kami akan diampuni (oleh Allah swt.)." Dan jika datang kepada mereka harta serupa (itu), niscaya mereka (terus menerus) akan mengambilnya (juga). Bukankah telah dikukuhkan (oleh Allah swt.) dari mereka perjanjian (yang kuat dalam) al-Kitab (Taurat), (yaitu) bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecuali yang haq (benar), padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya? Dan negeri akhirat lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka, tidakkah kamu berpikir?

170. Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan al-Kitab (Taurat) dan melaksanakan shalat secara sempurna, sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang selalu melakukan kebaikan dan perbaikan.

وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ ۚ
خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧١﴾
وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَا ۛ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ
آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ ۖ أَفَتُهْلِكُنَا
بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾ وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ وَلَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿١٧٤﴾ وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخَ
مِنْهَا فَأَتْبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ ﴿١٧٥﴾ وَلَوْ شِئْنَا
لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۚ فَمَثَلُهُ
كَمَثَلِ الْكَلْبِ ۚ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ
يَلْهَثْ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَاقْصُصِ
الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾ سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمُ الَّذِينَ
كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنْفُسَهُمْ كَانُوا يَظْلِمُونَ ﴿١٧٧﴾ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ
فَهُوَ الْمُهْتَدِي ۖ وَمَنْ يُضْلِلْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٧٨﴾

171. Dan (ingatlah), ketika Kami mencabut sehingga terangkat gunung (Thursina) ke atas mereka seolah-olah ia naungan (awan) dan mereka yakin bahwa gunung itu akan jatuh menimpa mereka. (Ketika itu Kami firmankan kepada mereka): "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami anugerahkan kepada kamu, dan ingatlah (amalkan selalu) apa yang terdapat di dalamnya supaya kamu bertakwa!"

172. Dan (ingatlah), ketika Tuhan Pemeliharamu mengeluarkan dari anak-cucu Adam dari punggung (sulbi orang tua) mereka, keturunan mereka dan Dia mempersaksikan mereka atas diri mereka (sendiri): "Bukankah Aku Tuhan Pemelihara kamu?" Mereka menjawab: "Betul! Kami telah menyaksikan." (Kami lakukan yang demikian itu) supaya pada Hari Kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang lengah terhadap ini."

173. Atau (supaya) kamu (tidak) mengatakan: "Sesungguhnya nenek moyang kami telah menyekutukan (Allah swt.) sejak dahulu, sedangkan kami adalah anak-anak keturunan (yang datang) sesudah mereka. Maka, apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan para pembuat kebatilan?"

174. Dan demikianlah Kami menjelaskan secara rinci ayat-ayat (bukti-bukti keesaan dan perintah Kami) itu, supaya mereka kembali (kepada kebenaran dan fithrah).

175. Dan (sampaikanlah wahai Nabi Muhammad saw.) kepada mereka (orang-orang musyrik), berita (tentang) orang yang telah Kami anugerahkan kepadanya ayat-ayat Kami, kemudian dia melepaskan diri darinya (dan tidak mengamalkan pesan ayat-ayat itu), maka dia diikuti oleh setan sehingga dia termasuk orang-orang sesat.

176. Dan jika seandainya Kami menghendaki, pasti Kami meninggikan (derajat)nya dengannya (pengamalan terhadap ayat-ayat itu), tetapi dia cenderung ke dunia dan mengikuti hawa nafsunya, maka perumpamaannya adalah seperti anjing. Jika engkau menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika engkau membiarkannya, ia menjulurkan lidahnya (juga).Demikian itulah perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah kisah-kisah (itu) supaya mereka berpikir.

177. Sangat buruklah perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami (karena mereka mengabaikan tuntunan pengetahuannya, bahkan berbuat zalim) dan terhadap diri mereka (sendiri, bukan terhadap orang lain), mereka (terus menerus) berbuat zalim.

178. Barang siapa dianugerahi petunjuk oleh Allah (karena kecenderungan hatinya untuk memperoleh petunjuk-Nya), maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa disesatkan-Nya (karena kecenderungan hatinya untuk sesat), maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ
بِهَا ۖ وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا ۖ وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ
أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾ وَلِلَّهِ
الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾ وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ
وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾ ع وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُم
مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٢﴾ وَأُمْلِي لَهُمْ ۚ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ ﴿١٨٣﴾ أَوَلَمْ
يَتَفَكَّرُوا ۗ مَا بِصَاحِبِهِم مِّن جِنَّةٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١٨٤﴾
أَوَلَمْ يَنظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ
مِن شَيْءٍ وَأَنْ عَسَىٰ أَن يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ ۖ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ
بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٥﴾ مَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ ۖ وَيَذَرُهُمْ
فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٨٦﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ۖ
قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّي ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِي
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا ۖ
قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ اللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

179. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menciptakan untuk (isi neraka) Jahannam banyak dari jin dan manusia (karena kesesatan mereka); mereka memunyai hati, (tetapi) mereka tidak mempergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah swt.) dan mereka memunyai mata, (tetapi) mereka tidak mempergunakannya (untuk) melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah swt.) dan mereka memunyai telinga, (tetapi) mereka tidak mempergunakannya (untuk) mendengar (petunjuk-petunjuk Allah swt.). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

180. Dan (hanya) milik Allah *al-Asmâ' al-Husnâ* (nama-nama Allah swt. yang terbaik dan sempurna), maka bermohonlah kepada-Nya dengan (menyebut salah satu dari *al-Asmâ' al-Husnâ*) itu. Dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran) dalam (menyebut) nama-nama-Nya (atau menyandangkan sesuatu yang tidak layak bagi Zat Allah Yang Maha Agung), kelak mereka dibalas (disebabkan oleh) apa yang telah mereka kerjakan.

181. Dan di antara siapa yang Kami ciptakan, ada umat yang memberi petunjuk dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar), dan dengannya mereka (selalu) berlaku adil.

182. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, kelak Kami menarik mereka berangsur-angsur (menuju kebinasaan) dengan cara yang tidak mereka ketahui.

183. Dan Aku menangguhkan (siksa) bagi mereka (dengan menganugerahkan kenikmatan yang menjadikan mereka lupa daratan). Sesungguhnya rencana-Ku sangat teguh.

184. Apakah mereka (yang mendustakan ayat-ayat Allah swt. dan ditangguhkan siksa atas mereka itu lengah dan) tidak memikirkan bahwa teman mereka (Nabi Muhammad saw.) tidak memunyai sedikit pun kegilaan. Dia tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan, lagi pemberi penjelasan.

185. Apakah mereka tidak memperhatikan pada kerajaan langit dan bumi dan apa yang diciptakan Allah dari (segala) sesuatu (yang telah diciptakan-Nya), dan bahwa boleh jadi telah semakin dekat ajal mereka? Maka, kepada berita manakah (lagi) sesudahnya yang mereka akan percaya?

186. Barang siapa yang Allah menyesatkannya (karena kecenderungan hatinya untuk sesat), maka baginya tidak ada (lagi) pemberi petunjuk. Dan Dia membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.

187. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw., dengan maksud mengejek) tentang Kiamat: "Kapankah terjadinya?" Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya pengetahuan (tentang Kiamat) hanya pada sisi Tuhan Pemeliharaku, tidak ada yang dapat menjelaskan waktu (kedatangan)-nya selain Dia. Ia (Kiamat) sangat berat (bagi makhluk yang ada) di langit dan di bumi. Ia tidak akan datang kepada kamu melainkan secara tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seolah-olah engkau mengetahuinya. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya pengetahuan (tentang Hari Kiamat) hanya di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

قُلْ لَّآ أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَّلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَآءَ اللَّهُ ۚ وَلَوْ كُنتُ
أَعْلَمُ الْغَيْبَ لَاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ ۚ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوٓءُ ۚ
إِنْ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٨﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُم
مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا
تَغَشَّىٰهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِۦ ۖ فَلَمَّآ أَثْقَلَت دَّعَوَا
اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَٰلِحًا لَّنَكُونَنَّ مِنَ الشَّٰكِرِينَ ﴿١٨٩﴾
فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُمَا صَٰلِحًا جَعَلَا لَهُۥ شُرَكَآءَ فِيمَآ ءَاتَىٰهُمَا ۚ فَتَعَٰلَى
اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٩٠﴾ أَيُشْرِكُونَ مَا لَا يَخْلُقُ شَيْـًٔا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿١٩١﴾
وَلَا يَسْتَطِيعُونَ لَهُمْ نَصْرًا وَلَآ أَنفُسَهُمْ يَنصُرُونَ ﴿١٩٢﴾
وَإِن تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ لَا يَتَّبِعُوكُمْ ۖ سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ أَدَعَوْتُمُوهُمْ
أَمْ أَنتُمْ صَٰمِتُونَ ﴿١٩٣﴾ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ
أَمْثَالُكُمْ ۖ فَادْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لَكُمْ إِن كُنتُمْ
صَٰدِقِينَ ﴿١٩٤﴾ أَلَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَآ ۖ أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْطِشُونَ
بِهَآ ۖ أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَآ ۖ أَمْ لَهُمْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ
بِهَا ۗ قُلِ ادْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنظِرُونِ ﴿١٩٥﴾

mereka tidak dapat memberi pertolongan.

193. Dan jika kamu (orang-orang musyrik) menyeru mereka (sekutu-sekutu) kepada petunjuk, tidaklah mereka mengikuti kamu, sama saja bagi kamu apakah kamu menyeru mereka ataupun kamu berdiam diri.

194. Sesungguhnya (berhala-berhala) yang kamu seru selain Allah adalah para hamba (yang) serupa kamu. Maka serulah mereka, lalu biarkanlah mereka memerkenankan (permohonan) untuk kamu, jika kamu orang-orang yang benar.

195. Apakah mereka memunyai kaki yang dengannya mereka berjalan, atau memunyai tangan yang dengannya mereka memegang dengan keras atau memunyai mata yang dengannya mereka melihat, atau memunyai telinga yang dengannya mereka mendengar? Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Panggillah sekutu-sekutu kamu, kemudian lakukanlah tipu daya terhadapku (dengan) segera tanpa memberi tangguh kepadaku.

188. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Aku tidak memunyai (kekuasaan sedikit pun) untuk (mendatangkan bagi) diriku manfaat dan tidak (pula menolak) mudharat, kecuali apa yang dikehendaki Allah. Dan jika seandainya aku mengetahui yang gaib, tentulah aku memperbanyak kebajikan dan aku tidak akan disentuh keburukan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa kabar gembira bagi kaum yang beriman."

189. Dia-lah Yang menciptakan kamu (keturunan Nabi Adam as.) dari diri yang satu[197] dan darinya Dia menjadikan pasangannya, supaya dia merasa tenang (dan cenderung) kepada (pasangan)-nya. Maka setelah dicampurinya, dia mengandung kandungan yang ringan, dan itu berlanjut (dalam keadaan ringan) dengannya (beberapa waktu lamanya). Lalu ketika dia merasa berat, keduanya bermohon kepada Allah, Tuhan Pemelihara mereka berdua: "Demi (kekuasaan dan kebesaran-Mu)! Jika Engkau menganugerahi kami (anak) yang sempurna, tentulah kami benar-benar termasuk orang-orang yang bersyukur."

190. Maka, ketika Allah menganugerahi keduanya (pasangan itu, anak) yang sempurna, maka keduanya menjadikan bagi-Nya sekutu-sekutu (yang mereka anggap sebagai pemberi anugerah) terhadap apa (anak) yang telah dianugerahkan Allah kepada keduanya (yakni, mereka tidak bersyukur). Maka, Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka sekutukan.

191. Apakah mereka menyekutukan apa yang tidak (dapat) menciptakan sesuatu pun, sedangkan mereka (sekutu-sekutu) itu diciptakan (oleh manusia)?

192. Dan mereka (sekutu-sekutu itu) tidak mampu memberi mereka (para penyembahnya) pertolongan, dan kepada diri mereka (sendiri) pun

[197] Kata *jiwa yang satu* memberi kesan bahwa pasangan suami istri hendaknya menyatu menjadi satu jiwa, arah, dan tujuan sehingga mereka benar-benar sehidup dan "semati" bersama. Karena, jiwa suami adalah juga jiwa istrinya.

إِنَّ وَلِيِّيَ ٱللَّهُ ٱلَّذِي نَزَّلَ ٱلْكِتَٰبَ ۖ وَهُوَ يَتَوَلَّى ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٩٦﴾
وَٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَكُمْ
وَلَآ أَنفُسَهُمْ يَنصُرُونَ ﴿١٩٧﴾ وَإِن تَدْعُوهُمْ إِلَى ٱلْهُدَىٰ لَا يَسْمَعُوا۟ ۖ
وَتَرَىٰهُمْ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٩٨﴾ خُذِ ٱلْعَفْوَ
وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿١٩٩﴾ وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ
مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾ إِنَّ
ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ إِذَا مَسَّهُمْ طَٰٓئِفٌ مِّنَ ٱلشَّيْطَٰنِ تَذَكَّرُوا۟
فَإِذَا هُم مُّبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾ وَإِخْوَٰنُهُمْ يَمُدُّونَهُمْ فِى ٱلْغَىِّ ثُمَّ
لَا يُقْصِرُونَ ﴿٢٠٢﴾ وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِم بِـَٔايَةٍ قَالُوا۟ لَوْلَا ٱجْتَبَيْتَهَا ۚ
قُلْ إِنَّمَآ أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ مِن رَّبِّى ۚ هَٰذَا بَصَآئِرُ مِن رَّبِّكُمْ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠٣﴾ وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ
فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ وَٱذْكُر رَّبَّكَ
فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ
وَٱلْـَٔاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَٰفِلِينَ ﴿٢٠٥﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ
لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَيُسَبِّحُونَهُۥ وَلَهُۥ يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾ ع

196. Sesungguhnya *Wali*-ku (Pelindung, Pembela dan Penolongku) adalah Allah yang telah menurunkan al-Kitab (al-Qur'an) dan Dia menjadi *Wali* orang-orang saleh.

197. Dan yang kamu seru selain Dia tidaklah mereka mampu menolong kamu, bahkan terhadap diri mereka sendiri pun, mereka tidak dapat menolong-(nya)."

198. Dan jika kamu (para penyembah berhala) menyeru mereka (sekutu-sekutu) kepada petunjuk, mereka tidak mendengar. Dan engkau melihat mereka (sekutu-sekutu) memandang kepadamu, padahal mereka tidak melihat.

199. Jadilah pemaaf dan suruhlah (orang mengerjakan) yang *ma'rûf*,[198] serta berpalinglah dari orang-orang jahil.

200. Dan apabila engkau benar-benar dibisikkan (dirayu dengan halus) oleh setan dengan satu bisikan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

201. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka disentuh godaan dari setan, mereka mengingat (Allah swt.), maka seketika itu juga mereka melihat (dan menyadari kesalahannya).

202. Dan teman-teman mereka (para pendurhaka) membantu mereka dalam kesesatan, kemudian mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan).

203. Dan apabila engkau (Nabi Muhammad saw.) tidak membawakan suatu ayat kepada mereka (seperti apa yang mereka inginkan), mereka berkata: "Mengapa engkau tidak memilihnya (dari apa yang kami usulkan, atau membuat al-Qur'an yang lain)?" Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dari Tuhan Pemeliharaku. (Al-Qur'an) ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhan Pemelihara kamu, petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."

204. Dan apabila dibacakan (ayat-ayat) al-Qur'an, maka dengarkanlah ia dengan tekun, dan perhatikanlah dengan tenang (tuntunan tuntunannya) supaya kamu mendapat rahmat.

205. Dan sebutlah (dan ingatlah nama) Tuhan Pemeliharamu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah engkau termasuk orang-orang yang lengah.

206. Sesungguhnya mereka (para malaikat) yang ada di sisi Tuhan Pemeliharamu tidaklah menyombongkan diri (dalam hal) menyembah Nya dan mereka bertasbih kepada-Nya dan hanya kepada-Nya mereka bersujud.[199]

[198] Lihat catatan kaki nomor 97

[199] Tanda khusus di akhir ayat menunjukkan bahwa ayat yang dimaksud tergolong *ayat sajdah*, yang apabila membacanya di waktu shalat atau di luar shalat, disunnahkan melakukan sujud *Tilâwah*. Caranya adalah dengan terlebih dahulu bertakbir kemudian bersujud dengan khusyuk. Apabila berada dalam shalat, usai sujud tilawah, kembalilah ke posisi semula (kembali berdiri meneruskan bacaan atau jika ayat tersebut merupakan akhir bacaan, kemudian rukuk). Adapun doa yang dianjurkan untuk dibaca sewaktu sujud *tilâwah* adalah: *Sajada wajhi li-lladzi khalaqahu wa syaqqa sam'ahu wa basharahu bi ḥaulihi wa quwwatihi. (Wajahku bersujud kepada Yang menciptakannya, membuka pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya).* (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan at-Tirmidzi).

Surah ke-8 Al-Anfâl

سُورَةُ الأَنفَالِ مدنية آياتها ٧٥

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنفَالِ ۖ قُلِ الْأَنفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۖ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِن كُنتُم
مُّؤْمِنِينَ ١ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ
قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ
يَتَوَكَّلُونَ ٢ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنفِقُونَ ٣ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَّهُمْ دَرَجَاتٌ عِندَ
رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ٤ كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ
مِن بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَارِهُونَ ٥
يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَمَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ
وَهُمْ يَنظُرُونَ ٦ وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا
لَكُمْ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ وَيُرِيدُ
اللَّهُ أَن يُحِقَّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَافِرِينَ ٧
لِيُحِقَّ الْحَقَّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ٨

AL-ANFÂL
(Harta Rampasan Perang)

Madaniyyah
Surah ke-8: 75 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang (pembagian) harta rampasan perang (yang diperoleh tanpa melalui peperangan). Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul, maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah (hubungan) di antara sesama kamu, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, jika kamu adalah orang-orang mukmin."

2. Orang-orang mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut (nama) Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, ia menambah iman mereka dan kepada Tuhan Pemelihara mereka, mereka berserah diri.[200]

3. (Yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat secara berkesinambungan, dan menafkahkan sebagian (rezeki) yang Kami anugerahkan kepada mereka.

4. Mereka itulah orang-orang mukmin yang haq (sempurna, lagi mantap imannya). Bagi mereka derajat-derajat (yang tinggi) di sisi Tuhan Pemelihara mereka, dan ampunan serta rezeki yang mulia.

5. Sebagaimana (keadaanmu dahulu ketika) engkau (Nabi Muhammad saw.) dikeluarkan oleh Tuhan Pemeliharamu dari rumahmu (untuk berperang di Badar) dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar), padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang mukmin benar-benar tidak senang (ikut keluar menghadang musuh).[201]

6. Mereka membantahmu (Nabi Muhammad saw.) tentang kebenaran (yakni keharusan keluar kota menghadang kafilah) sesudah ia (menjadi) nyata (dengan janji kemenangan dari Allah swt.), (ketidaksenangan mereka) seolah-olah mereka dihalau menuju kematian, sedangkan mereka melihat (sebab-sebab kematian itu).

7. Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepada kamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) menjadi milik kamu, sedangkan kamu menginginkan bahwa yang tidak memunyai kekuatan (senjata) yang untuk kamu, dan Allah menghendaki untuk menetapkan[202] yang haq (kebenaran yang sempurna, yakni agama Islam) dengan kalimat-kalimat-Nya[203] dan memusnahkan orang-orang kafir hingga ke akar-akarnya.

8. Supaya Allah menetapkan[204] yang haq (kebenaran sempurna, yakni agama Islam) dan membatalkan yang batil (salah dan sesat), walaupun para pendurhaka tidak menyukai (ketetapan Allah swt. itu).

Sabab an-Nuzul Ayat 1-5

Muslim, Ahmad, Abu Daud, at-Tirmizi, dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra., dia berkata: "Aku mendapatkan sebilah pedang, lalu aku bawa menghadap Nabi saw. sambil berkata: 'Wahai Rasulullah, jadikan itu bagianku!' Nabi saw. bersabda: 'Letakkan!' Aku berdiri, lalu Nabi saw. bersabda: 'Letakkan di tempat kamu mengambilnya!' Aku berdiri, lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, jadikan itu bagianku!' Beliau bersabda: 'Letakkan!' Aku berdiri lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, jadikan itu bagianku! Apakah aku dianggap seperti orang yang tidak memilki kemampuan?' Beliau bersabda: 'Letakkan di tempat kamu mengambilnya!' lalu turunlah ayat ini."

[200] Ayat ini tidak bertentangan dengan firman Allah swt.: *"Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram!"* (QS. ar-Ra'd [13]: 28). Ayat ini melukiskan tahap pertama dari gejolak hati orang-orang mukmin yang ketika itu merasa sangat takut akibat membayangkan ancaman siksaan Allah

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ
مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ ٩ وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ
وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ ۚ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ١٠ إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِنْهُ وَيُنَزِّلُ ع
عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ
رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ۚ
١١ إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِينَ
آمَنُوا ۚ سَأُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا
فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ۚ ١٢ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ١٣ ذَٰلِكُمْ فَذُوقُوهُ وَأَنَّ لِلْكَافِرِينَ
عَذَابَ النَّارِ ١٤ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ
كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ ۚ ١٥ وَمَنْ يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ
دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَاءَ
بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ١٦

9. (Ingatlah), ketika kamu (Nabi Muhammad saw. dengan diamini pasukan kaum Muslim) memohon pertolongan kepada Tuhan Pemelihara kamu (supaya menganugerahkan kemenangan), maka diperkenankan-Nya bagi kamu, (seraya menyampaikan kepada seluruh anggota pasukan kaum Muslim melalui dirimu bahwa): "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut."

10. Dan Allah tidak menjadikannya (pemberian bala bantuan itu) melainkan sebagai kabar gembira (bagi kamu kaum Muslim) dan supaya tenteram karenanya hati kamu. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

11. (Ingatlah), ketika rasa kantuk meliputi kamu sebagai suatu penenteraman dari-Nya, dan Dia menurunkan kepada kamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengannya dan menghilangkan dari kamu kotoran (yang disebabkan) setan (berupa hadats besar atau gangguan setan yang menimbulkan keraguan) dan untuk menguatkan hati kamu (menghadapi musuh) dan memperteguh dengannya telapak kaki (kamu).[205]

12. (Ingatlah), ketika Tuhan Pemeliharamu mewahyukan kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (hati dan pendirian) orang-orang yang beriman. Akan Aku campakkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, maka penggallah (bagian yang) di atas leher mereka dan pancunglah setiap ujung jari mereka.[206]

13. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka telah menentang Allah dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.); dan barang siapa (terus menerus) menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah sangat keras pembalasan-(Nya).

14. Itulah (siksa duniawi yang dijatuhkan atas kamu, hai para pembangkang), maka rasakanlah! Sesungguhnya bagi orang-orang yang kafir itu ada (lagi) azab neraka."

15. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir dalam barisan yang siap berperang (menyerbu kamu), maka janganlah kamu membelakangi mereka.

16. Barang siapa membelakangi mereka (yakni mundur karena takut) pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (menerapkan siasat) peperangan atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sungguh dia telah kembali dengan kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah (neraka) Jahannam. Dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali.

Sabab an-Nuzul Ayat 9

Muslim, Ahmad dan at-Tirmizi meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. dari Umar bin Khathab ra., dia berkata: "Pada perang Badar, Rasulullah saw. memandangi kaum musyrikin sedang mereka berjumlah seribu, kemudian memandangi pasukannya yang berjumlah tiga ratus sembilan belas saja. Beliau lalu menghadap kiblat, mengangkat kedua tangan dan berteriak: 'Ya Allah, penuhilah apa yang Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika Engkau binasakan kelompok ini, maka Engkau tidak akan disembah di bumi.' Demikian, beliau terus memohon kepada Tuhan sambil mengangkat kedua tangannya dan menghadap kiblat sampai-sampai selendang beliau terjatuh. Abu Bakar mendekat dan memungut selendang lalu menyampirkannya lagi di pundak beliau. Selanjutnya, dia berdiri di belakang beliau dan berkata: 'Rasulullah, permohonanmu kepada Tuhan sudah cukup. Dia pasti memenuhi apa yang dijanjikan-Nya kepadamu.' Maka Allah menurunkan firman-Nya: *'(Ingatlah) ketika....'"* (ayat 9).

swt., sedangkan ayat dalam surah ar-Ra'd tersebut menggambarkan gejolak hati mereka setelah itu, yakni ketika mereka mengingat rahmat kasih sayang Allah swt.

[205] Ayat ini seolah-olah menyatakan bahwa Allah swt. telah menetapkan hukum tata cara pembagian harta rampasan perang yang mereka terima dengan berat hati. Ketidaksenangan mereka sekarang sama dengan ketidaksenangan mereka dahulu, tetapi kini telah terbukti bahwa pilihan Allah swt. untuk memerintahkanmu pergi ke Badar justru menghasilkan kemenangan dan

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ
وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ ۚ وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا ۚ
إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾ ذَٰلِكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ مُوهِنُ كَيْدِ
الْكَافِرِينَ ﴿١٨﴾ إِنْ تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمُ الْفَتْحُ ۖ وَإِنْ
تَنْتَهُوا فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ وَإِنْ تَعُودُوا نَعُدْ ۚ وَلَنْ تُغْنِيَ عَنْكُمْ
فِئَتُكُمْ شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩﴾ ع
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ
وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ قَالُوا سَمِعْنَا وَهُمْ
لَا يَسْمَعُونَ ﴿٢١﴾ إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ
الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٢٢﴾ وَلَوْ عَلِمَ اللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا لَأَسْمَعَهُمْ ۖ
وَلَوْ أَسْمَعَهُمْ لَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۖ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ
تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا
مِنْكُمْ خَاصَّةً ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

17. Maka, (sebenarnya) bukan kamu (kaum Muslim) yang membunuh mereka, tetapi Allah yang membunuh mereka, dan bukan engkau (Nabi Muhammad saw.) yang melempar (batu-batu kecil) ketika engkau melempar, tetapi Allah Yang melempar. Dia (melakukan hal itu untuk membinasakan kaum musyrik dan) menganugerahkan kepada orang-orang mukmin dari sisi-Nya anugerah yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

18. Demikianlah (karunia Allah swt. kepada kamu), dan sesungguhnya Allah melemahkan tipu daya orang-orang kafir.

19. Jika kamu (kaum kafir) memohon putusan (perihal siapa yang benar), maka sungguh telah datang kepada kamu putusan itu (kemenangan kaum Muslim di perang Badar); dan jika kamu berhenti (melakukan hal yang tidak direstui Allah swt.); maka itulah yang baik bagi kamu; dan jika kamu kembali (melakukan kedurhakaan serupa), pasti Kami kembali (mengalahkan kamu); dan kelompok kamu sekali-kali tidak akan mencukupi (untuk membela) kamu sedikit pun, walaupun (kelompok kamu) banyak, dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang mukmin.

20. Hai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari (tuntunan-tuntunan)-Nya, sedangkan kamu mendengar (tuntunan-tuntunan itu).

21. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang (munafik atau musyrik) yang berkata: "Kami mendengarkan," padahal mereka tidak mendengarkan (tidak mengamalkannya).

22. Sesungguhnya seburuk-buruk makhluk-makhluk melata (termasuk manusia) di sisi Allah (ialah) yang tuli (sehingga tidak dapat mendengar tuntunan), bisu (sehingga tidak dapat bertanya dan) yang tidak berakal (tidak dapat berpikir dan mengerti apa pun).

23. Jika seandainya Allah mengetahui pada diri mereka ada (keinginan untuk menerima dan mengamalkan) kebaikan, pastilah Allah menjadikan mereka mendengar (sehingga memperoleh hidayah). Dan jika seandainya Allah menjadikan mereka mendengar, mereka pasti meninggalkan (juga apa yang mereka dengar itu), dan mereka dalam keadaan berpaling (dari kebenaran).[207]

24. Hai orang-orang yang beriman! Penuhilah (seruan) Allah dan Rasul (Nabi Muhammad saw.), apabila dia (Nabi Muhammad saw.) menyeru kamu kepada apa yang menghidupkan kamu, dan ketahuilah sesungguhnya Allah membatasi antara seseorang dan hatinya (yakni menguasai seluruh jiwa dan raga manusia) dan hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan.

25. Dan peliharalah dirimu dari siksa yang sekali-kali tidak menimpa secara khusus orang-orang yang zalim di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras pembalasan-(Nya).

Sabab an-Nuzul Ayat 19

Al-Hakim meriwayatkan dari Abdullah bin Tsa'labah bin Sha'ir ra., dia berkata: "Orang yang mencari keputusan itu adalah Abu Jahal. Ketika dua rombongan (kaum Muslim dan kaum musyrik) bertemu, dia berucap: 'Ya Allah, siapa pun di antara kami yang lebih memutus tali kekerabatan dan membawa kepada kami sesuatu yang tidak kami kenali maka binasakanlah dia hari ini!' Ucapan ini adalah permohonan keputusan. Maka Allah menurunkan firman-Nya (ayat 19)."

kebahagiaan. Ketentuan-ketentuan-Nya tentang tata cara pembagian harta rampasan perang nanti akan terbukti kebenarannya juga. Ketentuan ini pun akan menghasilkan kebahagiaan bagi mereka.

[207] Ketetapan Allah swt. yang menghendaki supaya kaum Muslim memilih jalan perjuangan dalam rangka meninggikan kalimat Islam dan untuk itu mereka harus berperang melawan kaum musyrikin, bukan sekadar mendapatkan harta melalui keberhasilan menghadang kafilah.

وَاذْكُرُوْٓا اِذْ اَنْتُمْ قَلِيْلٌ مُّسْتَضْعَفُوْنَ فِى الْاَرْضِ تَخَافُوْنَ
اَنْ يَّتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَاٰوٰىكُمْ وَاَيَّدَكُمْ بِنَصْرِهٖ وَرَزَقَكُمْ
مِّنَ الطَّيِّبٰتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٢٦﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْٓا اَمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ
﴿٢٧﴾ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّمَآ اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ
عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿٢٨﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تَتَّقُوا ع
اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقَانًا وَّيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ﴿٢٩﴾ وَاِذْ يَمْكُرُ بِكَ
الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِيُثْبِتُوْكَ اَوْ يَقْتُلُوْكَ اَوْ يُخْرِجُوْكَ ۗ وَيَمْكُرُوْنَ
وَيَمْكُرُ اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمٰكِرِيْنَ ﴿٣٠﴾ وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ
اٰيٰتُنَا قَالُوْا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَآءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هٰذَآ ۙ اِنْ هٰذَآ
اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٣١﴾ وَاِذْ قَالُوا اللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ هٰذَا
هُوَ الْحَقَّ مِنْ عِنْدِكَ فَاَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ السَّمَآءِ
اَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٣٢﴾ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَاَنْتَ
فِيْهِمْ ۚ وَمَا كَانَ اللّٰهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ ﴿٣٣﴾

26. Dan ingatlah (kaum Muslim), ketika kamu (masih berjumlah) sedikit, lagi tertindas di bumi, kamu takut orang-orang menculik kamu (satu persatu), maka Dia menganugerahkan kepada kamu tempat menetap dan menjadikan kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan menganugerahkan kepada kamu rezeki yang baik-baik supaya kamu bersyukur.

27. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan (juga jangan mengkhianati) Rasul (Nabi Muhammad saw., tetapi perkenankanlah seruannya) dan janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepada kamu (oleh siapa pun), sedangkan kamu mengetahui.

28. Dan ketahuilah bahwa harta kamu dan anak-anak kamu hanyalah cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah pahala yang sangat besar.

29. Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, pasti Dia akan menganugerahkan kepada kamu *furqân*[208] dan menghapus kesalahan-kesalahan kamu serta mengampuni kamu. Dan Allah adalah Pemilik karunia yang sangat besar.

30. Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir memikirkan tipu daya terhadapmu (Nabi Muhammad saw.) untuk menahanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu (dari Mekkah). Mereka memikirkan untuk melakukan tipu daya, dan Allah (pun) melakukan tipu daya. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya.

31. Dan apabila dibacakan (disampaikan) kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata: "Sungguh, kami telah mendengar-(nya). Jika seandainya kami menghendaki, tentu kami dapat mengucapkan yang seperti ini. Ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu."

32. Dan (ingatlah), ketika mereka berkata: "Ya Allah, jika (al-Qur'an) ini adalah benar-benar dari sisi-Mu, maka hujanilah kami dengan batu-batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami siksa yang pedih."

33. Dan Allah sekali-kali tidak akan menyiksa mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad saw.) berada di antara mereka. Dan Allah sekali-kali tidak akan menyiksa mereka, sedangkan mereka memohon ampun.

[203] Asy-Sya'rawi berpendapat bahwa kalimat yang dimaksud adalah firman-Nya: *"Dan Kami wariskan kepada kaum yang telah ditindas (itu), (negeri-negeri) bagian timur bumi dan bagian baratnya yang telah Kami beri berkahi. Dan (dengan demikian) telah sempurnalah kalimat (janji) Tuhanmu yang baik untuk Bani Isrâ'il disebabkan kesabaran mereka"* (QS. al-A'râf [7]: 137).

[204] Ketetapan untuk memantapkan agama Islam secara umum, baik melalui perang Badar maupun cara-cara lain hingga Hari Kiamat. Jika ketetapan ini dibandingkan dengan ketetapan yang ada pada ayat 7, maka yang pertama merupakan salah satu sebab atau cara, sedangkan yang ini adalah tujuan akhir.

[205] Ayat ini menjelaskan karunia Allah swt. yang diberikan kepada para pejuang mukmin saat mereka mendapatkan ketenangan jiwa berupa rasa kantuk yang menyebabkan mereka dapat beristirahat dengan baik, dan diturunkannya hujan sehingga mereka dapat bersuci dan mandi. Tanah berpasir pun menjadi padat oleh siraman air hujan sehingga dapat mengokohkan pasukan yang menginjakkan kaki mereka di atasnya. Karena, seperti diketahui, pasir-pasir halus dan kering akan cepat mendatangkan lelah pada pasukan, di samping menjadi kendala yang menghalangi kecepatan gerak.

[206] Allah swt. memerintahkan kepada para malaikat untuk ikut serta mengukuhkan hati orang-orang beriman dan meniupkan perasaan gentar ke dalam hati orang-orang kafir. Sebab rasa gentar menghadapi musuh berarti kekalahan. Diterangkan pula dalam ayat itu bagaimana teori melemahkan musuh dari tempat yang mematikan, yaitu dengan menebas batang leher atau tangan sehingga meruntuhkan senjata lawan.

وَمَا لَهُمْ أَلَّا يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ وَمَا كَانُوا أَوْلِيَاءَهُ ۚ إِنْ أَوْلِيَاؤُهُ إِلَّا الْمُتَّقُونَ
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾ وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ
عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَاءً وَتَصْدِيَةً ۚ فَذُوقُوا الْعَذَابَ
بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ
أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ
عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ
يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾ لِيَمِيزَ اللَّهُ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ
الْخَبِيثَ بَعْضَهُ عَلَىٰ بَعْضٍ فَيَرْكُمَهُ جَمِيعًا فَيَجْعَلَهُ
فِي جَهَنَّمَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٣٧﴾ قُلْ لِلَّذِينَ ع
كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ ۚ وَإِنْ يَعُودُوا
فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ
لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ
انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾ وَإِنْ تَوَلَّوْا
فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَاكُمْ ۚ نِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٤٠﴾

menjatuhkan sanksi atas) orang-orang terdahulu.

39. Dan perangilah mereka sehingga tidak ada fitnah (penganiayaan dan atau syirik) dan supaya agama (ketaatan) seluruhnya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari penganiayaan dan atau kemusyrikan), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

40. Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa Allah Pelindung kamu. (Dia-lah) sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

34. Mengapa Allah tidak menyiksa mereka, sedangkan mereka (wajar untuk disiksa, karena mereka) menghalang-halangi (ibadah dan penghormatan) kepada Masjidil Haram, padahal mereka bukanlah para walinya (pemeliharanya). Sesungguhnya para walinya tidak lain kecuali orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

35. Dan tidaklah shalat mereka di dekat Baitullâh, kecuali hanya siulan dan tepuk tangan. Maka, (kelak ketika azab telah jatuh, dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah azab disebabkan kamu terus menerus melakukan kekufuran!"

36. Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Maka, mereka akan menafkahkannya, lalu (apa yang mereka lakukan itu) menjadi (sebab) penyesalan besar bagi mereka, kemudian mereka akan dikalahkan. Dan ke (neraka) Jahannam orang-orang yang kafir akan dikumpulkan.

37. Supaya (dengan penjelasan itu) Allah membedakan yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan manusia) yang buruk sebagiannya di atas sebagian yang lain, lalu kesemuanya ditumpukkan-Nya, maka dijadikan-Nya (semua tumpukan itu) dalam (neraka) Jahannam. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

38. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.) kepada orang-orang yang kafir: "Jika mereka berhenti (dari kekufuran dan memeluk Islam), pasti Allah akan mengampuni mereka (atas) dosa-dosa yang sungguh telah lalu; dan jika mereka kembali (melakukan dosa serupa), maka (Allah swt. akan menjatuhkan sanksi atas mereka karena) sungguh telah berlalu *sunnah* (kebiasaan Allah swt. untuk

Imam Muslim meriwayatkan, bahwa Ibnu Abbas ra. pernah menceritakan: "Ketika terjadi perang Badar, seorang sahabat dari kaum Anshar mengejar salah seorang prajurit dari kaum musyrik. Dalam pada itu, tiba-tiba dia mendengar suara cemeti di atasnya dan suara seorang penunggang kuda yang berkata: 'Cepatlah Haizum!' Lalu, dia mendapatkan orang musyrik yang dikejarnya itu telah hancur hidungnya dan terbelah wajahnya seperti habis dicambuk dengan cemeti, dan kesemuanya berubah warna menjadi hijau. Sahabat Nabi saw. dari kaum Anshar itu lalu menceritakannya kepada Nabi saw. maka beliau bersabda: 'Itulah bantuan langit tahap ketiga.' Ketika itu mereka membunuh tujuh tentara musyrik dan menawan sejumlah itu pula."

[207] Seseorang yang tidak beriman hingga meninggal dunia adalah orang-orang yang tidak disentuh oleh kebaikan *(khair)* seperti tersebut dalam ayat ini. Dengan demikian, apabila keinginan untuk beriman sudah datang kepadanya, maka cahaya kebaikan akan menyinari dirinya sehingga mengusik kegelapan kufur yang selama ini menutupi jiwa dan menghalanginya untuk mendengar. Pada saat itu, Allah swt. mencurahkan kebajikan untuknya sehingga dapat mendengar, dalam arti memahami dan memanfaatkan hidayah. Atau menurut ayat di atas, Allah swt. telah mengetahui bahwa orang itu memiliki *khair*. Mengapa demikian? Karena Dia telah mengetahui bahwa pada dirinya sudah ada kebaikan *(khair)*.

[208] *Furqân* mengandung makna sesuatu yang berfungsi sebagai pemisah yang sangat sempurna. Itu sebabnya al-Qur'an dinamai *al-Furqân*. Kata *furqân* dalam ayat ini ada yang memahaminya dalam arti kemenangan menghadapi lawan, atau jalan keluar yang memisahkan seseorang dari krisis dan kesulitan yang dihadapinya atau memisahkan antara yang haq dan yang batil. Ada pula yang memahaminya dalam arti cahaya yang bersumber dari kalbu yang lahir akibat ketakwaan kepada Allah swt.

وَاعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا غَنِمْتُم مِّن شَىْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُۥ وَلِلرَّسُولِ
وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ إِن
كُنتُمْ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ ٱلْفُرْقَانِ
يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾ إِذْ
أَنتُم بِٱلْعُدْوَةِ ٱلدُّنْيَا وَهُم بِٱلْعُدْوَةِ ٱلْقُصْوَىٰ وَٱلرَّكْبُ
أَسْفَلَ مِنكُمْ ۚ وَلَوْ تَوَاعَدتُّمْ لَٱخْتَلَفْتُمْ فِى ٱلْمِيعَٰدِ
وَلَٰكِن لِّيَقْضِىَ ٱللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ۙ لِّيَهْلِكَ مَنْ
هَلَكَ عَنۢ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَىَّ عَنۢ بَيِّنَةٍ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ
لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٤٢﴾ إِذْ يُرِيكَهُمُ ٱللَّهُ فِى مَنَامِكَ قَلِيلًا ۖ
وَلَوْ أَرَىٰكَهُمْ كَثِيرًا لَّفَشِلْتُمْ وَلَتَنَٰزَعْتُمْ فِى ٱلْأَمْرِ
وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ سَلَّمَ ۗ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٤٣﴾ وَإِذْ
يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ ٱلْتَقَيْتُمْ فِىٓ أَعْيُنِكُمْ قَلِيلًا وَيُقَلِّلُكُمْ
فِىٓ أَعْيُنِهِمْ لِيَقْضِىَ ٱللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ
تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ﴿٤٤﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً ع
فَٱثْبُتُوا۟ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾

Juz 10

41. Dan ketahuilah, bahwa apa yang telah kamu peroleh sebagai rampasan perang walau sedikit, maka sesungguhnya untuk Allah seperlimanya, untuk Rasul, untuk para kerabat (Rasul saw.), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan ibnu sabil (orang-orang yang dalam perjalanan yang memerlukan pertolongan), jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami telah menurunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad saw.) pada hari *al-furqân*,[209] pada hari bertemunya dua pasukan (Muslim dan musyrik di Badar). Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[210]

42. Ketika kamu (pasukan Islam, berada) di pinggir lembah yang dekat (kota Madinah) dan mereka (orang-orang kafir) di pinggir lembah yang jauh (dari kota Madinah), sedangkan kafilah berada di bawah kamu (menelusuri pantai). Dan jika seandainya kamu saling berjanji (untuk bertemu dan menentukan hari pertempuran), pastilah kamu berselisih dalam waktu (dan tempat pertempuran), tetapi (pertempuran itu terjadi) supaya Allah menetapkan urusan yang harus terjadi, sehingga yang binasa, binasalah dengan keterangan yang nyata dan yang hidup, hiduplah dengan keterangan yang nyata (pula), dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

43. (Ingatlah), ketika Allah menampakkan mereka (pasukan musyrik) kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dalam mimpimu (dalam jumlah) sedikit. Dan jika seandainya Dia memperlihatkan kepada kamu bahwa mereka (berjumlah) banyak, tentu kamu gentar dan tentu kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, tetapi Allah telah menyelamatkan (kamu). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

44. Dan (ingatlah), ketika Dia menampakkan mereka (pasukan musyrik) kepada kamu, ketika kamu berjumpa (dengan mereka), dalam (penglihatan) mata kamu (bahwa jumlah mereka) sedikit, dan kamu ditampakkan-Nya sedikit (pula) pada (penglihatan) mata mereka, supaya Allah menetapkan suatu urusan yang harus terjadi; dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.

45. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menemui pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya,[211] supaya kamu beruntung.

[209] Ada yang berpendapat bahwa yang diturunkan itu adalah malaikat dan ada pula yang mengatakan bahwa itu adalah al-Qur'an. Namun, boleh jadi juga bahwa yang dimaksud itu adalah mukjizat yang terjadi pada perang Badar. Betapapun kalau yang dimaksud dengan itu adalah al-Qur'an, maka ini tidak harus dipahami dalam arti ayat yang pertama turun. Boleh jadi salah satu ayat yang berkaitan dengan perang Badar yang mengandung informasi yang harus dipercaya, misalnya ayat yang artinya: *"Ketika Allah menjanjikan kepada kamu salah satu dari golongan."*

[210] Ada yang berpendapat bahwa ayat ini membatalkan ketentuan yang tersebut dalam ayat pertama dari surah ini. Namun, lebih tepat untuk menyatakan bahwa ayat ini merinci pesan ayat pertama. Kalau di sana mereka bertanya tentang *al-Anfâl* dan dijawab bahwa *al-Anfâl* adalah milik Allah swt., dan Rasul saw. yang diberi wewenang untuk membaginya atas petunjuk Allah swt., maka ayat ini mengemukakan petunjuk pembagian tersebut.

[211] Perintah berzikir menyebut Allah swt. dalam ayat ini mencakup perintah menyebut-Nya dengan lidah dan mengingat-Nya dengan hati. Ketika seseorang diperintah untuk banyak menyebut nama Allah swt. dalam menghadapi perang, sifat Allah swt. yang diingat-Nya ketika itu adalah Dia Yang Menganugerahkan kemenangan. Di samping itu, dia juga hendaknya mengingat tuntunan-tuntunan-Nya yang berkaitan erat dengan peperangan, seperti bahwa hidup dan mati berada dalam genggaman tangan-Nya, dan bahwa di hadapan setiap pejuang hanya dua pilihan, gugur sebagai syahid dengan imbalan surga, atau meraih kemenangan. Atau mengingat bahwa Allah swt. tidak akan menyia-nyiakan amal baik seseorang dan lain-lain sebagainya.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ
رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾ وَلَا تَكُونُوا
كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِن دِيَارِهِم بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ
عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾ وَإِذْ زَيَّنَ
لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمُ الْيَوْمَ مِنَ
النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ لَّكُمْ ۖ فَلَمَّا تَرَاءَتِ الْفِئَتَانِ نَكَصَ
عَلَىٰ عَقِبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنكُمْ إِنِّي أَرَىٰ مَا لَا
تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٤٨﴾ ع إِذْ يَقُولُ
الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ غَرَّ هَٰؤُلَاءِ دِينُهُمْ ۗ
وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾ وَلَوْ
تَرَىٰ إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ
وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ ۚ وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿٥٠﴾ ذَٰلِكَ
بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٥١﴾
كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ
فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

belakang mereka (dan berkata): "Rasakanlah azab yang membakar!"

51. (Azab) yang demikian itu disebabkan oleh perbuatan tangan kamu (sendiri). Sesungguhnya Allah sekali-kali bukanlah Penganiaya para hamba-Nya.

52. Serupa dengan keadaan para pengikut Firaun serta orang-orang yang sebelum mereka, mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, lagi sangat keras pembalasan-(Nya).

46. Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatan kamu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

47. Dan janganlah kamu (orang-orang mukmin) menjadi seperti orang-orang yang keluar dari tempat tinggal mereka dengan angkuh dan dengan maksud riya terhadap manusia serta menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, sedangkan Allah Maha Meliputi apa yang mereka kerjakan.

48. Dan (ingatlah), ketika setan menjadikan mereka (pasukan musyrik) memandang indah perbuatan-perbuatan mereka dan mengatakan: "Tidak (ada satu pun) manusia yang dapat menang terhadap kamu pada hari ini, dan sesungguhnya aku adalah orang dekat kamu." Maka, ketika kedua pasukan telah saling melihat, ia (setan) balik ke belakang (mundur meninggalkan pasukan musyrik) seraya berkata: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu; sesungguhnya aku melihat apa (para malaikat) yang kamu tidak melihat-(nya); sesungguhnya aku takut kepada Allah." Dan Allah sangat keras pembalasan-(Nya).

49. (Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit dalam hati mereka berkata: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agama mereka." Padahal, barang siapa bertawakkal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

50. Dan jika seandainya engkau melihat (keadaan mereka) ketika para malaikat mematikan orang-orang yang kafir seraya memukul wajah-wajah dan

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ
يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۙ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾ كَدَأْبِ آلِ
فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُم
بِذُنُوبِهِمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ ۚ وَكُلٌّ كَانُوا ظَالِمِينَ ﴿٥٤﴾
إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِندَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٥﴾
الَّذِينَ عَاهَدتَّ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ
مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ ﴿٥٦﴾ فَإِمَّا تَثْقَفَنَّهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِم
مَّنْ خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِن قَوْمٍ
خِيَانَةً فَانبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ ﴿٥٨﴾
وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَبَقُوا ۚ إِنَّهُمْ لَا يُعْجِزُونَ ﴿٥٩﴾
وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِن دُونِهِمْ ۖ
لَا تَعْلَمُونَهُمُ ۖ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُوا مِن شَيْءٍ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾ ۞ وَإِن جَنَحُوا لِلسَّلْمِ
فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

53. (Keadaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

54. Serupa dengan keadaan para pengikut Firaun dan orang-orang yang sebelum mereka, mereka mendustakan ayat-ayat Tuhan Pemelihara mereka, maka Kami membinasakan mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Kami tenggelamkan para pengikut Firaun; dan kesemuanya adalah orang-orang zalim.

55. Sesungguhnya seburuk-buruk makhluk-makhluk melata (termasuk manusia) di sisi Allah (ialah) orang-orang yang kafir, karena mereka tidak beriman.

56. (Yaitu) orang-orang yang kamu telah mengambil perjanjian dari mereka, kemudian mereka mengurai (membatalkan dan melanggar) perjanjian mereka setiap kali (mereka melakukan perjanjian), dan mereka (sama sekali) tidak bertakwa.

57. Maka, apabila engkau (Nabi Muhammad saw.) menemui mereka dalam peperangan, maka cerai beraikanlah siapa yang di belakang mereka, supaya mereka mengambil pelajaran.[212]

58. Dan apabila engkau (Nabi Muhammad saw.) benar-benar khawatir (akan terjadi) pengkhianatan dari suatu kaum, maka kembalikanlah kepada mereka (perjanjian itu) dengan seimbang (adil dan jujur). Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pengkhianat.

59. Dan janganlah sekali-kali orang-orang yang kafir mengira mereka dapat lolos (dari siksa Allah swt.). Sesungguhnya mereka (musuh-musuh kamu) tidak dapat melemahkan (Allah swt.).

60. Dan siapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu dari kekuatan dan dari kuda-kuda yang ditambat. Dengannya (persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahui (siapa) mereka; (tetapi) Allah mengetahui mereka. Apa (saja) yang kamu nafkahkan pada jalan Allah, (pasti) kamu akan diberi (pahalanya) dengan cukup, sedangkan kamu (sedikitpun) tidak dianiaya (dirugikan).

61. Dan jika mereka (orang-orang kafir) condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

Sabab an-Nuzul Ayat 66-69

Muslim, Ahmad dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: "Ketika mereka (kaum Muslim) telah menawan tawanan, Rasulullah saw. berkata kepada Abu Bakar dan Umar: 'Apa pendapatmu tentang para tawanan itu?' Abu Bakar menjawab: 'Wahai Nabi Allah, mereka adalah para sepupu dan keluarga kita sendiri. Sebaiknya, engkau mengambil tebusan saja untuk menambah kekuatan kita di depan orang-orang kafir. Selain itu, mudah-mudahan saja mereka diberi petunjuk oleh Allah untuk memilih Islam.' Rasulullah lalu bertanya kepada Umar: 'Dan apa pendapatmu, Ibnu al-Khathab?'

[212] Ayat ini mengisyaratkan perlunya melakukan tindakan tegas terhadap yang mengingkari perjanjian. Penekanan tentang hal ini boleh jadi disebabkan Nabi Muhammad saw. memiliki sifat lemah lembut serta rahmat dan kasih sayang, yang dapat mengantar beliau tidak bersikap keras dan tegas. Bahwa di sini Nabi saw. diperintah untuk bersikap tegas bukan berarti bahwa rahmat dan kasih sayang beliau berkurang. Tidak, karena tindakan tegas tersebut justru mengantar tersebar luasnya rahmat, walaupun harus terasa pahit oleh segelintir manusia.

وَإِن يُرِيدُوٓا۟ أَن يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ ٱللَّهُ ۚ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَيَّدَكَ
بِنَصْرِهِۦ وَبِٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾ وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنفَقْتَ
مَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مَّآ أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ
أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُۥ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٣﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ حَسْبُكَ
ٱللَّهُ وَمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٤﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ حَرِّضِ ع
ٱلْمُؤْمِنِينَ عَلَى ٱلْقِتَالِ ۚ إِن يَكُن مِّنكُمْ عِشْرُونَ صَٰبِرُونَ
يَغْلِبُوا۟ مِا۟ئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُم مِّا۟ئَةٌ يَغْلِبُوٓا۟ أَلْفًا مِّنَ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾ ٱلْـَٰٔنَ خَفَّفَ
ٱللَّهُ عَنكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا ۚ فَإِن يَكُن مِّنكُم مِّا۟ئَةٌ
صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا۟ مِا۟ئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوٓا۟
أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿٦٦﴾ مَا كَانَ لِنَبِىٍّ
أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ تُرِيدُونَ عَرَضَ
ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ يُرِيدُ ٱلْـَٔاخِرَةَ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٧﴾ لَّوْلَا كِتَٰبٌ
مِّنَ ٱللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَآ أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٦٨﴾ فَكُلُوا۟
مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَٰلًا طَيِّبًا ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٩﴾

68. Jika seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah (bahwa Dia tidak akan menjatuhkan siksa sebelum terjadi pelanggaran atas ketentuan yang jelas), tentu kamu ditimpa siksa yang sangat besar disebabkan (tebusan) yang telah kamu ambil (itu).

69. (Jika demikian halnya ketetapan Allah swt.), maka makanlah (dan manfaatkanlah) dari apa (sebagian tebusan) yang telah kamu peroleh dari rampasan perang dalam keadaan halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

Sabab an-Nuzul Ayat 66-69

Umar berkata: 'Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah! Aku tidak sependapat dengan Abu Bakar. Aku berpendapat, seandainya Rasulullah sudi kiranya mengizinkan kami untuk memenggal leher-leher mereka.... mereka adalah pemuka-pemuka kafir.' Rasulullah saw. memilih pendapat Abu Bakar dan tidak memilih pendapat Umar. Keesokan harinya, Umar datang lalu mendapati Rasulullah saw. dan Abu Bakar menangis tersedu. Umar berkata: 'Wahai Rasulullah, katakan padaku, apa yang membuatmu dan sahabatmu menangis? Jika aku mendapatkan sesuatu yang layak aku tangisi maka aku akan menangis, dan jika tidak maka aku akan berpura-pura menangis.' Rasulullah saw. bersabda: 'Aku menangisi usulan yang disampaikan kepadaku oleh para sahabat mengenai pengambilan tebusan. Benar-benar telah diperlihatkan kepadaku, bahwa waktu penyiksaan mereka lebih dekat daripada pohon ini (sebatang pohon yang dekat dengan Nabi saw.).' Setelah itu, turunlah firman Allah swt. (ayat 67-69).

62. Dan jika mereka hendak menipumu (Nabi Muhammad saw.), maka sesungguhnya cukuplah bagimu Allah (untuk menjadi Pelindungmu). Dia-lah Yang mendukungmu dengan pertolongan-Nya (saat engkau sendirian sebagaimana dahulu di Mekkah) dan (menolongmu) dengan orang-orang mukmin (dalam perang Badar yang lalu dan di masa-masa mendatang).

63. Dan Allah Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Jika seandainya engkau (Nabi Muhammad saw.) membelanjakan semua apa yang berada di bumi, niscaya engkau tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

64. Wahai Nabi (Muhammad saw.)! Cukuplah Allah (sebagai Penolong dan Pembimbing) bagimu dan (bagi) siapa yang mengikutimu dari orang-orang mukmin.

65. Wahai Nabi (Muhammad saw.)! Kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang! Jika ada di antara kamu dua puluh orang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang). Dan jika ada di antara kamu seratus (orang), tentu mereka dapat mengalahkan seribu (orang) dari orang-orang kafir, karena mereka kaum yang tidak (mau) memahami.

66. Sekarang (saat turunnya ayat ini), Allah telah meringankan atas kamu (ketentuan satu banding sepuluh dalam menghadapi musuh), Dia mengetahui bahwa pada kamu ada kelemahan. Maka (mulai sekarang), jika ada di antara kamu seratus orang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang); dan jika di antara kamu ada seribu (orang), niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu (orang) dengan izin Allah. Dan Allah bersama orang-orang sabar.

67. Tidak (sepatutnya dan tidak mungkin terjadi) bagi seorang nabi memunyai tawanan sebelum dia kukuh (dengan mengalahkan musuh dan memantapkan kekuasaannya) di bumi. Kamu (orang-orang yang mengusulkan penerimaan tebusan) menghendaki harta duniawi, sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (bagi kamu). Dan Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّمَن فِيٓ أَيۡدِيكُم مِّنَ ٱلۡأَسۡرَىٰٓ إِن يَعۡلَمِ ٱللَّهُ
فِي قُلُوبِكُمۡ خَيۡرٗا يُؤۡتِكُمۡ خَيۡرٗا مِّمَّآ أُخِذَ مِنكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۚ
وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٧٠ وَإِن يُرِيدُواْ خِيَانَتَكَ فَقَدۡ خَانُواْ ٱللَّهَ ع
مِن قَبۡلُ فَأَمۡكَنَ مِنۡهُمۡۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٧١ إِنَّ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ فِي سَبِيلِ
ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَواْ وَّنَصَرُوٓاْ أُوْلَٰٓئِكَ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ وَٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ وَلَمۡ يُهَاجِرُواْ مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم مِّن شَيۡءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُواْۚ
وَإِنِ ٱسۡتَنصَرُوكُمۡ فِي ٱلدِّينِ فَعَلَيۡكُمُ ٱلنَّصۡرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوۡمِۭ
بَيۡنَكُمۡ وَبَيۡنَهُم مِّيثَٰقٞۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٧٢ وَٱلَّذِينَ
كَفَرُواْ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٍۚ إِلَّا تَفۡعَلُوهُ تَكُن فِتۡنَةٞ فِي
ٱلۡأَرۡضِ وَفَسَادٞ كَبِيرٞ ٧٣ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ
فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَواْ وَّنَصَرُوٓاْ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ
حَقّٗاۚ لَّهُم مَّغۡفِرَةٞ وَرِزۡقٞ كَرِيمٞ ٧٤ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنۢ بَعۡدُ
وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ مَعَكُمۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ مِنكُمۡۚ وَأُوْلُواْ ٱلۡأَرۡحَامِ
بَعۡضُهُمۡ أَوۡلَىٰ بِبَعۡضٖ فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمُۢ ٧٥ ع

70. Wahai Nabi (Muhammad saw.)! Katakanlah kepada para tawanan yang ada di tangan-tangan kamu: "Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hati kamu, pasti Dia akan menganugerahkan kepada kamu yang lebih baik dari apa (tebusan) yang telah diambil dari kamu dan Dia akan mengampuni kamu. Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih."

71. Tetapi, jika mereka (para tawanan itu) bermaksud berkhianat terhadapmu (Nabi Muhammad saw.), maka sungguh mereka telah berkhianat kepada Allah sebelum (pengkhianatan ini), lalu Dia menjadikan(mu) menguasai mereka (pada perang Badar). Dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

72. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah, dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan, sebagian dari mereka adalah penolong atas sebagian yang lain. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atas kamu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Tetapi), jika mereka meminta pertolongan kepada kamu dalam (urusan pembelaan) agama (Islam), maka wajib atas kamu memberikan pertolongan, kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

73. Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi penolong (bagi) sebagian yang lain. Jika kamu (kaum Muslimin) tidak melaksanakannya (apa yang diperintahkan Allah swt.), tentu akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar.

74. Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan, mereka itulah orang-orang mukmin yang haq (sempurna, lagi mantap imannya). Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia.

75. Dan orang-orang yang beriman sesudah itu (Nabi Muhammad saw. mengumandangkan dakwah Islam), dan berhijrah serta berjihad bersama kamu (kaum Muslim), maka mereka (termasuk) dari (golongan) kamu (juga). Dan orang-orang yang memunyai hubungan kekerabatan, sebagian dari mereka lebih berhak (memperoleh bantuan atau warisan) atas sebagian yang lain dalam Kitab Allah (al-Qur'an atau Lauh al-Mahfûzh). Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

سُورَةُ التَّوْبَةِ
مدنية — آياتها ١٢٩

بَرَآءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى الَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١﴾
فَسِيحُوا۟ فِى الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى
ٱللَّهِ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ مُخْزِى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢﴾ وَأَذَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ
إِلَى ٱلنَّاسِ يَوْمَ ٱلْحَجِّ ٱلْأَكْبَرِ أَنَّ ٱللَّهَ بَرِىٓءٌ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ۙ
وَرَسُولُهُۥ ۚ فَإِن تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَٱعْلَمُوٓا۟
أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى ٱللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۙ
﴿٣﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنقُصُوكُمْ شَيْـًٔا
وَلَمْ يُظَٰهِرُوا۟ عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوٓا۟ إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٤﴾ فَإِذَا ٱنسَلَخَ ٱلْأَشْهُرُ ٱلْحُرُمُ
فَٱقْتُلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَٱحْصُرُوهُمْ
وَٱقْعُدُوا۟ لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ ۖ فَإِن تَابُوا۟ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟
ٱلزَّكَوٰةَ فَخَلُّوا۟ سَبِيلَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾ وَإِنْ أَحَدٌ
مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ٱسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَٰمَ
ٱللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُۥ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾ ع

AT-TAUBAH[213]
(Pengampunan)
Madaniyyah
Surah ke-9: 129 ayat

1. (Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.) kepada orang-orang musyrik yang kamu (kaum Muslim) telah mengadakan perjanjian dengan mereka (untuk tidak saling berperang).

2. Maka, berjalanlah kamu (orang-orang kafir) di bumi (dengan bebas, sebagaimana keadaan kamu sebelum pemutusan hubungan) selama empat bulan, dan ketahuilah bahwa kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan bahwa Allah menghinakan orang-orang kafir.

3. Dan (inilah) permakluman dari Allah dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.) kepada manusia pada Hari Haji Akbar,[214] bahwa Allah berlepas diri dari orang-orang musyrik, demikian juga Rasul-Nya. Kemudian, jika kamu (kaum musyrik) bertaubat, maka ia (taubat itu) baik bagi kamu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan gembirakanlah orang-orang kafir dengan siksa yang pedih.

4. (Ketetapan itu berlaku) kecuali (bagi kelompok) yang kamu (Nabi Muhammad saw. dan kaum Muslim) telah mengadakan perjanjian dengan mereka di antara (golongan) orang-orang musyrik, kemudian mereka tidak mengurangi bagi kamu sesuatu pun (dari isi perjanjian yang menjadi hak kamu) dan mereka tidak membantu seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janji mereka sampai batas waktu mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

5. Apabila telah berlalu bulan-bulan Haram, maka bunuhlah[215] orang-orang musyrik (yang selama ini menganiaya dan menghalangi kamu melaksanakan tuntunan Allah swt.) di mana saja kamu dapati mereka, dan tangkaplah mereka, kepunglah mereka dan intailah mereka di setiap tempat pengintaian. Jika mereka bertaubat dan melaksanakan shalat dengan sempurna dan menunaikan zakat, maka lepaskanlah jalan mereka (berilah mereka kebebasan).[216] Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

6. Dan jika seorang di antara (golongan) orang-orang musyrik meminta perlindungan kepadamu (Nabi Muhammad saw.), maka lindungilah dia supaya dia dapat mendengar firman Allah, kemudian antarlah dia ke tempat yang aman baginya. Itulah (perlakuan yang seharusnya kamu berikan) karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengetahui (risalah kenabian dan tuntunan Ilahi).

[213] Satu-satunya surah yang tidak dimulai dengan Basmalah. Terdapat berbagai pendapat tentang alasannya, tetapi kesemuanya merupakan hasil ijtihad dan tidak memunyai dalil spesifik dari Nabi Muhammad saw. Boleh jadi jawaban yang relevan adalah surah ini tidak dimulai dengan Basmalah, karena Rasulullah saw. memang tidak memerintahkan untuk itu.

[214] Ibadah haji yang terlaksana pada bulan Dzulhijjah dinamai Haji Akbar (Haji Besar), sedang umrah yang dapat dilaksanakan sepanjang tahun dinamai *Haji Ashghar* (Haji Kecil). Ini berarti bahwa Haji Akbar terjadi setiap tahun, bukan seperti pendapat populer dalam masyarakat yang memahami Haji Akbar hanya bila wukuf di Arafah terjadi pada hari Jumat. Adapun Haji Akbar yang dimaksud dalam ayat ini adalah yang terjadi pada tahun 9 H.

[215] Bukan perintah wajib, tetapi izin untuk membunuh, demikian juga dengan perintah menangkap dan menawan mereka. Alternatif yang dipilih, disesuaikan dengan sikap dan perilaku masing-masing kaum musyrik, bahkan Islam melarang cara berperang yang melampaui batas.

[216] Ini adalah menyangkut strategi perang, bukan pemaksaan untuk memeluk Islam, karena dalam ajaran Islam tidak ada pemaksaan dalam beragama.

كَيْفَ يَكُوْنُ لِلْمُشْرِكِيْنَ عَهْدٌ عِنْدَ اللّٰهِ وَعِنْدَ رَسُوْلِهٖٓ
اِلَّا الَّذِيْنَ عٰهَدْتُّمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِۚ فَمَا اسْتَقَامُوْا
لَكُمْ فَاسْتَقِيْمُوْا لَهُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ ٧
كَيْفَ وَاِنْ يَّظْهَرُوْا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوْا فِيْكُمْ اِلًّا وَّلَا
ذِمَّةًۗ يُرْضُوْنَكُمْ بِاَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبٰى قُلُوْبُهُمْ وَاَكْثَرُهُمْ
فٰسِقُوْنَ ٨ اِشْتَرَوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا فَصَدُّوْا عَنْ
سَبِيْلِهٖۗ اِنَّهُمْ سَاۤءَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ٩ لَا يَرْقُبُوْنَ
فِيْ مُؤْمِنٍ اِلًّا وَّلَا ذِمَّةًۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُعْتَدُوْنَ ١٠ فَاِنْ
تَابُوْا وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ فَاِخْوَانُكُمْ فِى
الدِّيْنِۗ وَنُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ١١ وَاِنْ
نَّكَثُوْٓا اَيْمَانَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ
فَقَاتِلُوْٓا اَىِٕمَّةَ الْكُفْرِۙ اِنَّهُمْ لَآ اَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ
يَنْتَهُوْنَ ١٢ اَلَا تُقَاتِلُوْنَ قَوْمًا نَّكَثُوْٓا اَيْمَانَهُمْ
وَهَمُّوْا بِاِخْرَاجِ الرَّسُوْلِ وَهُمْ بَدَءُوْكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍۗ
اَتَخْشَوْنَهُمْۚ فَاللّٰهُ اَحَقُّ اَنْ تَخْشَوْهُ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ١٣

7. Bagaimana (mungkin) ada perjanjian (damai) di sisi Allah dan di sisi Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.) untuk orang-orang musyrik? (Perjanjian tidak dapat dilanjutkan) kecuali dengan orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (Hudaibiyah dengan mereka) di dekat Masjid al-Haram, maka selama mereka berlaku lurus terhadap kamu (dalam perjanjian itu), hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

8. Bagaimana (mungkin ada perjanjian yang langgeng dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrik), padahal (mereka selalu memusuhi kamu, dan berusaha untuk melanggar perjanjian sehingga) jika mereka memperoleh kemenangan atas kamu, mereka tidak memelihara (hubungan kekerabatan) terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Mereka menyenangkan kamu dengan mulut mereka, sedangkan hati mereka enggan. Dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

9. Mereka menukarkan ayat-ayat (tuntunan dan bukti-bukti kebenaran) Allah dengan harga yang sedikit, maka (dengan demikian) mereka menghalangi (diri sendiri dan orang lain) dari jalan Allah. Sesungguhnya sangat buruk apa yang selalu mereka kerjakan.

10. Mereka tidak memelihara (hubungan) kekerabatan dengan orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Dan mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

11. Maka, jika mereka bertaubat, melaksanakan shalat dengan sempurna dan menunaikan zakat, maka (mereka) adalah saudara-saudara kamu seagama. Dan Kami menjelaskan secara rinci ayat-ayat itu kepada kaum yang (hendak) mengetahui.

12. Dan jika mereka melanggar sumpah-sumpah (janji-janji) mereka (dengan kamu) sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agama kamu, maka perangilah para pemimpin kekufuran, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak berlaku perjanjian mereka, supaya mereka berhenti (melakukan gangguan dan penganiayaan).

13. Apakah kamu (kaum Mukmin) tidak (akan) memerangi kaum yang melanggar perjanjian mereka, padahal telah keras kemauan mereka untuk mengusir Rasul (Nabi Muhammad saw.) dan merekalah yang memulai (memerangi) kamu pertama kali? Apakah kamu takut kepada mereka? Padahal, Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang-orang mukmin.

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنصُرْكُمْ
عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ١٤ وَيُذْهِبْ غَيْظَ
قُلُوبِهِمْ ۗ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَىٰ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ١٥
أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تُتْرَكُوا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنكُمْ
وَلَمْ يَتَّخِذُوا مِن دُونِ اللَّهِ وَلَا رَسُولِهِ وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِيجَةً ۚ
وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٦ ع مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ
اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنفُسِهِم بِالْكُفْرِ ۚ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ
أَعْمَالُهُمْ ۖ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ١٧ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ
اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ١٨ أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ۚ لَا يَسْتَوُونَ عِندَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ
١٩ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً عِندَ اللَّهِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ٢٠

memberikan petunjuk kepada kaum zalim.

20. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwa mereka, adalah lebih agung derajatnya di sisi Allah; dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Sabab an-Nuzul Ayat 19

Muslim dan Ahmad meriwayatkan dari an-Nu'man bin Basyir ra., dia berkata: "Suatu ketika aku berada di mimbar Rasulullah saw. lalu mendengar seorang laki-laki mengatakan: 'Aku tidak peduli untuk melakukan amalan setelah masuk Islam, selain menyediakan minum jamaah haji.' Kemudian mendengar orang lain lagi berkata: 'Aku tidak peduli untuk melakukan amalan setelah masuk Islam, selain memakmurkan Masjid al-Haram.' Lalu, mendengar orang lain lagi berkata: 'Jihad di jalan Allah lebih baik daripada yang kalian katakan.' Mereka lalu dibentak oleh 'Umar, lalu dikatakan: 'Jangan keraskan suaramu di mimbar Rasulullah saw. apalagi ini hari Jumat. Tetapi, nanti, kalau aku sudah shalat Jumat, aku akan menemui Nabi saw. untuk menanyakan masalah ini.' maka turun ayat ini."

14. Perangilah mereka, pasti Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tangan-tangan kamu dan Dia akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati kaum mukmin

15. dan menghilangkan amarah mereka (kaum Mukmin). Dan Allah menerima taubat orang yang dikehendaki-Nya. Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

16. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan (tanpa diuji dengan aneka ujian), sedangkan Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu dan yang tidak menjadikan selain Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.) dan orang-orang mukmin sebagai teman setia. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

17. Tidaklah (pantas) orang-orang musyrik memakmurkan masjid-masjid Allah, sedangkan mereka bersaksi bahwa mereka kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia amal-amal mereka, dan dalam neraka mereka kekal.

18. Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah adalah siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, (tetap) melaksanakan shalat dengan sempurna, menunaikan zakat, dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka mereka itulah yang diharapkan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

19. Apakah kamu menjadikan (orang-orang yang bertanggung jawab atas) pemberian minuman kepada yang mengerjakan haji dan (yang bertanggung jawab atas) pemakmuran Masjid al-Haram (tetapi mereka tidak beriman kepada Allah swt.), sama dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُم بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّٰتٍ لَّهُمْ فِيهَا
نَعِيمٌ مُّقِيمٌ ٢١ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ
عَظِيمٌ ٢٢ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوٓا۟ ءَابَآءَكُمْ
وَإِخْوَٰنَكُمْ أَوْلِيَآءَ إِنِ ٱسْتَحَبُّوا۟ ٱلْكُفْرَ عَلَى ٱلْإِيمَٰنِ ۚ
وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٢٣ قُلْ إِن
كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ
وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَٰلٌ ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ
كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ
وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ
بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ٢٤ ع لَقَدْ نَصَرَكُمُ
ٱللَّهُ فِى مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ ۙ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ ۙ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ
كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنكُمْ شَيْـًٔا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ
ٱلْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ ٢٥ ثُمَّ أَنزَلَ ٱللَّهُ
سَكِينَتَهُۥ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَعَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَأَنزَلَ جُنُودًا
لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ وَذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ ٢٦

21. Tuhan Pemelihara mereka menggembirakan mereka dengan rahmat dan keridhaan-(Nya) serta surga-surga, dan bagi mereka di dalamnya kesenangan yang terus-menerus.

22. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah pahala yang sangat besar.

23. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapak kamu dan saudara-saudara kamu (sebagai) para pemimpin, jika mereka lebih mengutamakan kekufuran atas keimanan; dan barang siapa di antara kamu yang menjadikan mereka pemimpin, maka mereka itulah orang-orang zalim.

24. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika bapak-bapak kamu, anak-anak kamu, saudara-saudara kamu, istri-istri kamu, kaum kerabat kamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.) dan (daripada) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk bagi kaum fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

25. Demi (Allah)! Sungguh, Allah telah menolong kamu (kaum Muslim) di medan peperangan yang banyak; dan pada saat (perang) Hunain, ketika (sebagian) kamu menjadi bangga (dan congkak) karena banyaknya jumlah kamu,[217] maka (jumlah kamu yang banyak itu) tidak memberi manfaat kepada kamu sedikit pun; dan bumi yang luas (itu) telah terasa sempit oleh kamu, kemudian kamu lari berbalik ke belakang (bercerai-berai).

26. Kemudian, Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin dan menurunkan bala tentara yang kamu tidak melihatnya dan Dia menyiksa orang-orang yang kafir, dan demikian itulah balasan (yang diturunkan Allah swt.) terhadap orang-orang kafir.

[217] Perang ini terjadi pada bulan Syawal tahun 8 H (630 M) di lembah Hunain, sekitar 20 km sebelah timur Mekkah. Hal ini terjadi sekitar dua minggu setelah pembebasan Mekkah. Jumlah pasukan kaum Muslim ketika itu sekitar 12.000 orang, sedangkan lawan mereka, yaitu suku Hauzan dan Tsaqif hanya sekitar 4.000 orang selain wanita dan anak-anak yang tidak terlibat dalam peperangan.

ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ مِنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَ عَلَىٰ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ
غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٢٧ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡمُشۡرِكُونَ
نَجَسٞ فَلَا يَقۡرَبُواْ ٱلۡمَسۡجِدَ ٱلۡحَرَامَ بَعۡدَ عَامِهِمۡ هَٰذَاۚ
وَإِنۡ خِفۡتُمۡ عَيۡلَةٗ فَسَوۡفَ يُغۡنِيكُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦٓ
إِن شَآءَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٢٨ قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ
لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ
مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلۡحَقِّ مِنَ
ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعۡطُواْ ٱلۡجِزۡيَةَ عَن يَدٖ
وَهُمۡ صَٰغِرُونَ ٢٩ ع وَقَالَتِ ٱلۡيَهُودُ عُزَيۡرٌ ٱبۡنُ ٱللَّهِ
وَقَالَتِ ٱلنَّصَٰرَى ٱلۡمَسِيحُ ٱبۡنُ ٱللَّهِۖ ذَٰلِكَ قَوۡلُهُم
بِأَفۡوَٰهِهِمۡ يُضَٰهِـُٔونَ قَوۡلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِن قَبۡلُۚ
قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُۖ أَنَّىٰ يُؤۡفَكُونَ ٣٠ ٱتَّخَذُوٓاْ أَحۡبَارَهُمۡ
وَرُهۡبَٰنَهُمۡ أَرۡبَابٗا مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَٱلۡمَسِيحَ ٱبۡنَ
مَرۡيَمَ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُوٓاْ إِلَٰهٗا وَٰحِدٗاۖ
لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۚ سُبۡحَٰنَهُۥ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ٣١

27. Kemudian, sesudah (siksa yang mereka alami) itu, Allah menerima taubat siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

28. Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik adalah najis, maka janganlah mereka mendekati Masjid al-Haram sesudah tahun ini (tahun 9 Hijrah). Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena memenuhi tuntunan ini), kelak Allah menganugerahkan kekayaan kepada kamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

29. Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada Hari Kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak beragama dengan agama yang benar, (yaitu orang-orang) yang diberikan kepada mereka al-Kitab; (perangilah mereka) sampai mereka membayar jizyah[218] dengan patuh, sedangkan mereka dalam keadaan tunduk.

30. Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putra Allah", dan orang Nasrani berkata: "Al-Masih itu putra Allah." Itulah ucapan mereka dengan mulut-mulut mereka. Mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Allah melaknat mereka; bagaimana mereka sampai berpaling?

31. Mereka (Ahl al-Kitab) menjadikan para *ahbâr* (para pemuka agama Yahudi), dan para rahib (para pemuka agama Nasrani) mereka sebagai tuhan-tuhan selain Allah, dan (mereka juga mempertuhankan) al-Masih putra Maryam; padahal mereka tidak diperintah kecuali menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sekutukan.

[218] *Jizyah* adalah imbalan atau balasan atas rasa aman dan fasilitas yang diperoleh penganut agama Yahudi, Nasrani, dan lainnya dalam masyarakat Islam pada masa itu.

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن
يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٣٢﴾ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ
رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ
كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ع ٢٠
ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْأَحْبَارِ وَٱلرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ
أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۗ وَٱلَّذِينَ
يَكْنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِى
سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا
فِى نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ
وَظُهُورُهُمْ ۖ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ
تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾ إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثْنَا عَشَرَ
شَهْرًا فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ مِنْهَآ
أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا۟ فِيهِنَّ
أَنفُسَكُمْ ۚ وَقَٰتِلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ كَآفَّةً كَمَا
يُقَٰتِلُونَكُمْ كَآفَّةً ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾

32. Mereka berkehendak memadamkan cahaya Allah dengan mulut-mulut (ucapan-ucapan) mereka, padahal Allah enggan (tidak menghendaki) selain menyempurnakan cahaya (agama dan tuntunan)-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai.

33. Dia Yang telah mengutus Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.) dengan (membawa) petunjuk dan agama yang haq (sempurna kebenarannya) supaya dimenangkan-Nya atas semua agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.

34. Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak *ahbar* (para pemuka agama Yahudi) dan para rahib (para pemuka agama Nasrani) yang benar-benar makan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka (juga) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka gembirakanlah mereka dengan azab yang sangat pedih.

35. (Siksa itu terjadi) pada hari (ketika emas dan perak itu) dipanaskan dalam neraka Jahannam, lalu disetrika dengannya dahi mereka, lambung mereka dan punggung mereka; (dan dikatakan kepada mereka): "Inilah apa (harta) yang kamu simpan untuk diri kamu sendiri (tanpa menafkahkannya), maka rasakanlah (akibat dari) apa dahulu yang kamu simpan (itu)."

36. Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah adalah dua belas bulan dalam (ketetapan) di sisi Allah (semenjak dahulu), di waktu Dia menciptakan langit dan bumi. Di antaranya (dua belas bulan itu) terdapat empat (bulan) haram (yang agung). Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu di dalamnya (keempat bulan itu) dan perangilah orang-orang musyrik semuanya sebagaimana mereka memerangi kamu semuanya; dan ketahuilah bahwa Allah bersama orang-orang yang bertakwa.

إِنَّمَا النَّسِيٓءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ الَّذِينَ
كَفَرُوا يُحِلُّونَهُ عَامًا وَيُحَرِّمُونَهُ عَامًا لِّيُوَاطِـُٔوا
عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فَيُحِلُّوا مَا حَرَّمَ اللَّهُ ۚ زُيِّنَ لَهُمْ
سُوٓءُ أَعْمَالِهِمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ع
٣٧ يَـٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمُ
انفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ اثَّاقَلْتُمْ إِلَى الْأَرْضِ ۚ أَرَضِيتُم
بِالْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا مِنَ الْـَٔاخِرَةِ ۚ فَمَا مَتَـٰعُ الْحَيَوٰةِ
الدُّنْيَا فِي الْـَٔاخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ٣٨ إِلَّا تَنفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ
عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ
شَيْـًٔا ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٣٩ إِلَّا تَنصُرُوهُ
فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ
إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَـٰحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ
مَعَنَا ۚ فَأَنزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ
لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ
وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٤٠

37. Sesungguhnya mengundurkan (bulan haram dengan tujuan berperang atau melanjutkan peperangan yang dilakukan oleh kaum musyrik) adalah penambahan kekufuran (atas kekufuran yang selama ini mereka sandang), dengannya (mengundurkan bulan-bulan haram itu) orang-orang yang kafir disesatkan (oleh setan dan para pemuka kaum musyrik), mereka menghalalkannya pada suatu tahun dan mengharamkannya pada tahun yang lain, supaya mereka dapat menyesuaikan (dengan) bilangan (keempat bulan) yang Allah mengharamkannya, maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Setan) menjadikan indah bagi mereka perbuatan buruk mereka itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kaum yang kafir.

38. Hai orang-orang yang beriman! Apakah sebabnya apabila dikatakan kepada kamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah!" kamu (merasa) berat (untuk melaksanakannya dan kamu ingin menetap di tempat tinggalmu dan cenderung) ke bumi? Apakah kamu puas dengan kehidupan dunia sebagai ganti kehidupan akhirat? Padahal, kenikmatan hidup (di) dunia (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit.

39. Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), pasti Allah (akan) menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan mengganti (kamu dengan) kaum yang lain, dan kamu tidak memberi kemudharatan (bencana atau kerugian) terhadap-Nya sedikit (pun) dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

40. Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad saw.), maka sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang yang kafir mengusirnya (dari Mekkah). (Pada waktu itu) dia (Nabi Muhammad saw.) adalah salah satu dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada sahabatnya (Abu Bakar ra.): "Janganlah engkau bersedih hati, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka, Allah menurunkan ketenangan-Nya atas dirinya (Nabi Muhammad saw.) dan mendukungnya dengan bala tentara yang kamu tidak melihatnya. Dan Dia menjadikan seruan orang-orang yang kafir rendah, sedangkan kalimat Allah (ketetapan-Nya untuk memenangkan Rasul saw. dan agama-Nya) itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

انفِرُوا خِفَافًا وَّثِقَالًا وَّجَاهِدُوا بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ
فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ
٤١ لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيْبًا وَّسَفَرًا قَاصِدًا لَّاتَّبَعُوْكَ
وَلٰكِنْۢ بَعُدَتْ عَلَيْهِمُ الشُّقَّةُ ۗ وَسَيَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ
لَوِ اسْتَطَعْنَا لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ ۚ يُهْلِكُوْنَ اَنْفُسَهُمْ ۚ وَاللّٰهُ
يَعْلَمُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ٤٢ عَفَا اللّٰهُ عَنْكَ ۚ لِمَ اَذِنْتَ لَهُمْ
حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا وَتَعْلَمَ الْكٰذِبِيْنَ
٤٣ لَا يَسْتَاْذِنُكَ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ اَنْ
يُّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِالْمُتَّقِيْنَ ٤٤
اِنَّمَا يَسْتَاْذِنُكَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
وَارْتَابَتْ قُلُوْبُهُمْ فَهُمْ فِيْ رَيْبِهِمْ يَتَرَدَّدُوْنَ ٤٥ وَلَوْ
اَرَادُوا الْخُرُوْجَ لَاَعَدُّوْا لَهٗ عُدَّةً وَّلٰكِنْ كَرِهَ اللّٰهُ انْۢبِعَاثَهُمْ
فَثَبَّطَهُمْ وَقِيْلَ اقْعُدُوْا مَعَ الْقٰعِدِيْنَ ٤٦ لَوْ خَرَجُوْا فِيْكُمْ
مَّا زَادُوْكُمْ اِلَّا خَبَالًا وَّلَاَوْضَعُوْا خِلٰلَكُمْ يَبْغُوْنَكُمُ
الْفِتْنَةَ ۚ وَفِيْكُمْ سَمّٰعُوْنَ لَهُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِالظّٰلِمِيْنَ ٤٧

41. Berangkatlah (kaum Muslim untuk berperang) baik dalam keadaan ringan ataupun berat, dan berjihadlah dengan harta kamu dan jiwa kamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagi kamu, jika kamu mengetahui.

42. Jika seandainya (yang engkau serukan kepada mereka adalah) keuntungan (duniawi) yang dekat (mudah diperoleh) dan perjalanan yang tidak berapa jauh, pastilah mereka mengikutimu (Nabi Muhammad saw.), tetapi (mereka enggan karena terasa) jauh bagi mereka tempat yang dituju. Mereka akan (meminta izin dan) bersumpah dengan (nama) Allah: "Jika seandainya kami sanggup, tentu kami berangkat bersama kamu." Mereka membinasakan diri mereka (disebabkan oleh sumpah palsu dan kebohongan mereka), padahal Allah mengetahui sesungguhnya mereka benar-benar para pembohong.

43. Allah memaafkanmu (Nabi Muhammad saw.). Mengapa engkau memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang) sehingga jelas bagimu orang-orang yang benar (perihal alasannya) dan sehingga engkau mengetahui para pembohong.

44. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk (tidak ikut) berjihad dengan harta mereka dan jiwa mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.

45. Sesungguhnya yang meminta izin kepadamu (untuk tidak ikut berjihad), hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, dan hati mereka ragu-ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keragu-raguan mereka.

46. Dan jika seandainya mereka (sejak semula) hendak keluar (untuk berjihad), tentu mereka menyiapkan untuknya persiapan, tetapi (mereka memang enggan dan oleh sebab itu) Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Dia melemahkan keinginan mereka (untuk pergi berjihad sejalan dengan keinginan mereka sendiri), dan dikatakan (kepada mereka): "Duduklah bersama orang-orang yang duduk."

47. Jika seandainya mereka keluar bersama kamu, niscaya mereka tidak menambah (sedikit pun manfaat bagi) kamu selain kerusakan (belaka), dan tentu mereka akan mempercepat (langkah untuk masuk) ke celah-celah (barisan) kamu, untuk mengadakan kekacauan di antara kamu; sedangkan di dalam kamu ada orang-orang yang sangat suka mendengarkan (perkataan) mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim.

لَقَدِ ابْتَغَوُا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَّبُوا لَكَ الْأُمُوْرَ حَتّٰى
جَآءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ اَمْرُ اللّٰهِ وَهُمْ كٰرِهُوْنَ ﴿٤٨﴾ وَمِنْهُمْ
مَّنْ يَّقُوْلُ ائْذَنْ لِّيْ وَلَا تَفْتِنِّيْ ۗ اَلَا فِى الْفِتْنَةِ سَقَطُوْا ۗ وَاِنَّ
جَهَنَّمَ لَمُحِيْطَةٌ ۢ بِالْكٰفِرِيْنَ ﴿٤٩﴾ اِنْ تُصِبْكَ
حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۚ وَاِنْ تُصِبْكَ مُصِيْبَةٌ يَّقُوْلُوْا قَدْ
اَخَذْنَآ اَمْرَنَا مِنْ قَبْلُ وَيَتَوَلَّوْا وَّهُمْ فَرِحُوْنَ ﴿٥٠﴾ قُلْ
لَّنْ يُّصِيْبَنَآ اِلَّا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَنَا ۚ هُوَ مَوْلٰىنَا ۚ وَعَلَى
اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ﴿٥١﴾ قُلْ هَلْ تَرَبَّصُوْنَ بِنَآ اِلَّآ
اِحْدَى الْحُسْنَيَيْنِ ۗ وَنَحْنُ نَتَرَبَّصُ بِكُمْ اَنْ يُّصِيْبَكُمُ اللّٰهُ
بِعَذَابٍ مِّنْ عِنْدِهٖٓ اَوْ بِاَيْدِيْنَا ۚ فَتَرَبَّصُوْٓا اِنَّا مَعَكُمْ
مُّتَرَبِّصُوْنَ ﴿٥٢﴾ قُلْ اَنْفِقُوْا طَوْعًا اَوْ كَرْهًا لَّنْ يُّتَقَبَّلَ
مِنْكُمْ ۗ اِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿٥٣﴾ وَمَا
مَنَعَهُمْ اَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقٰتُهُمْ اِلَّآ اَنَّهُمْ كَفَرُوْا
بِاللّٰهِ وَبِرَسُوْلِهٖ وَلَا يَاْتُوْنَ الصَّلٰوةَ اِلَّا وَهُمْ
كُسَالٰى وَلَا يُنْفِقُوْنَ اِلَّا وَهُمْ كٰرِهُوْنَ ﴿٥٤﴾

48. Demi (Allah)! Sungguh, dari dahulu mereka telah mencari-cari (upaya untuk menimbulkan) kekacauan dan mereka membolak balik berbagai urusan (dengan berbagi tipu daya) untuk (mencelakakan)-mu, hingga datanglah kebenaran dan menanglah urusan (agama) Allah, sedangkan mereka adalah orang-orang yang tidak menyukai-(nya).

49. Dan di antara mereka[219] ada (orang) yang berkata: "Izinkanlah aku (tidak pergi berperang) dan janganlah engkau menjerumuskan aku ke dalam fitnah." Ketahuilah, bahwa mereka (dengan keengganannya pergi berjihad itu) telah jatuh ke dalam fitnah. Dan sesungguhnya (neraka) Jahannam benar-benar meliputi orang-orang kafir.

50. Jika suatu kebaikan menimpamu (Nabi Muhammad saw.), mereka tidak senang; dan jika suatu bencana menimpamu, mereka berkata: "Sungguh, kami sebelumnya telah mengambil ancang-ancang (untuk menjauhkan diri) kami (dari bahaya dengan tidak ikut berperang)," dan mereka berpaling dalam keadaan sangat gembira.

51. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sekali-kali tidak (ada manfaat atau mudharat yang) akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dia Pelindung kami, dan hendaklah kepada Allah (saja) orang-orang mukmin bertawakkal (berserah diri kepada-Nya sesudah melakukan upaya maksimal)."

52. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tidak ada yang kamu tunggu (kedatangannya) bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (yakni kemenangan atau mati syahid). Dan kami menunggu bagi kamu (terjadinya salah satu dari dua keburukan), bahwa Allah akan menimpakan kepada kamu azab dari sisi-Nya, atau dengan tangan kami.

Maka, tunggulah, sesungguhnya kami adalah orang-orang menunggu bersama kamu."

53. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "(Hai orang-orang munafik)! Nafkahkanlah dengan (berpura-pura) sukarela maupun dengan terpaksa, (tetapi ketahuilah bahwa nafkah itu) sekali-kali tidak akan diterima (oleh Allah swt.) dari kamu. (Karena) sesungguhnya kamu adalah kaum fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.)."

54. Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkah mereka, kecuali karena mereka sesungguhnya adalah orang-orang yang kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak melaksanakan shalat melainkan dalam keadaan malas, dan tidak (pula) mereka bernafkah melainkan dalam keadaan terpaksa.

[219] Beberapa orang munafik yang enggan berangkat ke medan perang Tabuk (yang saat itu berada di bawah kekuasaan kekaisaran Romawi), dengan dalih khawatir tergoda wanita-wanita Romawi.

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُمْ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم
بِهَا فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَٰفِرُونَ
٥٥ وَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنكُمْ ۖ وَمَا هُم مِّنكُمْ وَلَٰكِنَّهُمْ
قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ٥٦ لَوْ يَجِدُونَ مَلْجَـًٔا أَوْ مَغَٰرَٰتٍ أَوْ مُدَّخَلًا
لَّوَلَّوْا۟ إِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ ٥٧ وَمِنْهُم مَّن يَلْمِزُكَ فِى
ٱلصَّدَقَٰتِ ۖ فَإِنْ أُعْطُوا۟ مِنْهَا رَضُوا۟ وَإِن لَّمْ يُعْطَوْا۟ مِنْهَآ إِذَا
هُمْ يَسْخَطُونَ ٥٨ وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا۟ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ
وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ سَيُؤْتِينَا ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ وَرَسُولُهُۥٓ
إِنَّآ إِلَى ٱللَّهِ رَٰغِبُونَ ٥٩ ۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَٱلْمَسَٰكِينِ
وَٱلْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَٱلْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِى ٱلرِّقَابِ
وَٱلْغَٰرِمِينَ وَفِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً
مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠ وَمِنْهُمُ ٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ
ٱلنَّبِىَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ ۚ قُلْ أُذُنُ خَيْرٍ لَّكُمْ يُؤْمِنُ
بِٱللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
مِنكُمْ ۚ وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ رَسُولَ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٦١

55. Maka (jika demikian halnya), janganlah harta dan anak-anak mereka menarik hatimu. (Karena) sesungguhnya Allah hendak menyiksa mereka dengannya (harta dan anak-anak mereka) itu di kehidupan dunia, dan kelak nyawa mereka keluar dengan susah payah, sedangkan mereka dalam keadaan kafir.

56. Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, sesungguhnya mereka termasuk (golongan) kamu; padahal mereka bukan dari (golongan) kamu, tetapi mereka adalah kaum yang sangat takut (kepada kamu).

57. Jika seandainya mereka memperoleh tempat perlindungan atau gua-gua atau lubang-lubang (di bawah tanah), tentu mereka pergi kepadanya dalam keadaan tergesa-tergesa.

58. Dan di antara mereka ada yang mencelamu (Nabi Muhammad saw.) dalam hal (pembagian) sedekah-sedekah (yakni harta rampasan perang atau zakat); jika mereka diberi sebagian darinya, mereka rela, dan jika mereka tidak diberi sebagian darinya, serta merta mereka marah.

59. Jika seandainya mereka puas dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan menganugerahkan kepada kami sebagian karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang selalu berharap hanya kepada Allah," (tentu yang demikian itu lebih baik bagi mereka).

60. Sesungguhnya zakat-zakat (itu) hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para pengelolanya, para muallaf,[220] serta untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, orang-orang yang berutang, (orang-orang yang berjuang) pada jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai (suatu ketetapan) yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

61. Di antara mereka (kaum munafik), ada orang-orang yang menyakiti Nabi (Muhammad saw.) dan mereka mengatakan: "Dia adalah telinga (menampung dan memercayai semua yang didengarnya tanpa seleksi)." Katakanlah: "(Nabi Muhammad saw. adalah) telinga yang baik bagi kamu; dia beriman kepada Allah, memercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah, bagi mereka azab yang sangat pedih.

Sabab an-Nuzul Ayat 58

Al-Bukhari, Ahmad, dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ra., dia berkata: "Ketika Nabi saw. membagi sesuatu, 'Abdullah bin Dzi al-Khuwaishirah at-Tamimi datang lalu berkata: 'Bagilah dengan adil, wahai Rasulullah!' Maka Nabi saw. bersabda: *'Bagaimana kamu ini, kalau aku tidak adil siapa lagi yang adil!'"* Lalu turun ayat ini.

[220] *Muallaf (al-mu'allafati qulûbuhum)* mencakup golongan Muslim dan kafir. Golongan kafir, baik yang memunyai kecenderungan memeluk Islam atau yang dikhawatirkan gangguannya terhadap Islam dan umatnya, keduanya tidak mendapat bagian zakat melainkan dari harta rampasan. Adapun golongan Muslim,terdiri dari beberapa kelompok. Pertama mereka yang belum mantap imannya yang diharapkan akan menjadi mantap apabila mendapat bagian zakat. Kedua, mereka yang memunyai kedudukan dan pengaruh besar dalam masyarakat, yang diharapkan bahwa dengan memberinya bagian zakat, akan berdampak positif terhadap yang lain. Keriga, mereka yang diberi bagian zakat dengan harapan berjihad menumpas para pendurhaka atau para pembangkang zakat.

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ لِيُرْضُوكُمْ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَقُّ
أَنْ يُرْضُوهُ إِنْ كَانُوا مُؤْمِنِينَ ٦٢ أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مَنْ
يُحَادِدِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا ۚ
ذَٰلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيمُ ٦٣ يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ
تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ ۚ قُلِ اسْتَهْزِئُوا ۖ
إِنَّ اللَّهَ مُخْرِجٌ مَا تَحْذَرُونَ ٦٤ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ
لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ
وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ٦٥ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ
بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ۚ إِنْ نَعْفُ عَنْ طَائِفَةٍ مِنْكُمْ نُعَذِّبْ طَائِفَةً ۚ
بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ٦٦ ع الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ
بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ ۘ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۚ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۚ
إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٦٧ وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ
وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ هِيَ
حَسْبُهُمْ ۚ وَلَعَنَهُمُ اللَّهُ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُقِيمٌ ٦٨

62. Mereka bersumpah kepada kamu (kaum Muslim) dengan (nama) Allah untuk mencari keridhaan kamu, padahal mereka lebih berhak mencari ridha Allah dan Rasul-Nya jika mereka adalah orang-orang mukmin.

63. Tidakkah mereka mengetahui bahwa barang siapa menentang Allah (dengan melanggar perintah-Nya) dan (mengganggu dan menyakiti) Rasul-Nya, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam, dia kekal di dalamnya. Itulah kehinaan yang sangat besar.

64. Orang-orang munafik khawatir akan diturunkan atas mereka surah yang memberitahukan kepada mereka apa yang (tersembunyi) dalam hati mereka. Katakanlah (Nabi Muhammad saw. kepada mereka): "Silakan mengolok-olok (Allah swt. dan Rasul-Nya)." Sesungguhnya Allah akan menampakkan apa yang kamu takuti.

65. Demi (Allah)! Jika engkau (Nabi Muhammad saw.) bertanya kepada mereka (tentang apa yang dilakukan orang-orang munafik itu), tentu mereka akan menjawab: "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda-gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kamu terus berolok-olok?"

66. Janganlah kamu mencari dalih! Kamu sungguh telah kafir sesudah beriman. Jika Kami memaafkan segolongan dari kamu, Kami pasti akan menyiksa segolongan (yang lain) karena mereka adalah para pendurhaka.

67. Orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan, sebagian mereka dari sebagian yang lain, mereka menyuruh (manusia berbuat) yang munkar[221] dan melarang (berbuat) yang ma'ruf[222] dan mereka menggenggamkan tangan mereka (yakni sangat kikir). Mereka telah lupa Allah (meninggalkan tuntunan-Nya), maka Dia melupakan (meninggalkan) mereka (sehingga mereka tidak memperoleh rahmat-Nya). Sesungguhnya orang-orang munafik, merekalah orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

68. Dan Allah menjanjikan orang-orang munafik laki-laki, orang-orang munafik perempuan dan orang-orang kafir (azab) neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah (neraka) itu bagi mereka; dan Allah melaknat mereka; dan bagi mereka azab yang terus-menerus.

[221] Lihat catatan kaki nomor 98
[222] Lihat catatan kaki nomor 97

كَالَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ كَانُوٓا۟ أَشَدَّ مِنكُمْ قُوَّةً وَأَكْثَرَ أَمْوَٰلًا
وَأَوْلَٰدًا ۚ فَٱسْتَمْتَعُوا۟ بِخَلَٰقِهِمْ فَٱسْتَمْتَعْتُم بِخَلَٰقِكُمْ
كَمَا ٱسْتَمْتَعَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُم بِخَلَٰقِهِمْ وَخُضْتُمْ
كَٱلَّذِى خَاضُوٓا۟ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا
وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٦٩﴾ أَلَمْ يَأْتِهِمْ
نَبَؤُا۟ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَقَوْمِ
إِبْرَٰهِيمَ وَأَصْحَٰبِ مَدْيَنَ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتِ ۚ أَتَتْهُمْ رُسُلُهُم
بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟
أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٧٠﴾ وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ
أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ
وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ
وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ
﴿٧١﴾ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا
ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ
وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾ ع

69. (Keadaan kamu, hai orang-orang musyrik dan munafik adalah) seperti (keadaan) orang-orang yang sebelum kamu, mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta dan anak-anak mereka daripada kamu. Maka, mereka telah menikmati bagian mereka, dan kamu telah menikmati bagian kamu sebagaimana orang-orang yang sebelum kamu menikmati bagian mereka, dan kamu mempercakapkan (sesuatu yang tidak berdasar, seperti kekufuran dan ejekan terhadap Allah swt. dan Rasul-Nya) sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka (yang lebih kuat dan melebihi kamu) itu, amal-amal mereka menjadi sia-sia di dunia dan di akhirat; dan mereka itulah orang-orang yang rugi.

70. Apakah belum datang kepada mereka berita (penting) tentang orang-orang yang sebelum mereka, (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Tsamud, kaum Ibrahim, penduduk Madyan, dan negeri-negeri yang dijungkirbalikkan (oleh Allah swt. sehingga semua musnah)? Telah datang kepada mereka para rasul mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata; (namun karena mereka mengejek dan menolak tuntunan para rasul), (maka Allah swt. menyiksa mereka dengan berbagai siksa), dan Allah sekali-kali tidak menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka (sendiri).

71. Dan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, sebagian mereka menjadi para penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang munkar, dan melaksanakan shalat secara berkesinambungan, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

72. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan tempat-tempat yang bagus di surga-surga 'Adn.[223] (Mereka juga mendapatkan ridha Allah swt.), dan keridhaan dari Allah adalah lebih besar; itulah kemenangan yang sangat besar."

[223] 'Adn berarti kemantapan dan kekekalan. Surga 'Adn, ada yang memahaminya sebagai nama dari satu tingkat surga. Ada juga yang memahaminya sebagai menunjuk surga-surga yang disebut ayat ini dan dengan demikian, ia sekedar penguatan dan penganekaragaman redaksi.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ
وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٧٣﴾ يَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ مَا قَالُوا۟ ۚ
وَلَقَدْ قَالُوا۟ كَلِمَةَ ٱلْكُفْرِ وَكَفَرُوا۟ بَعْدَ إِسْلَٰمِهِمْ وَهَمُّوا۟
بِمَا لَمْ يَنَالُوا۟ ۚ وَمَا نَقَمُوٓا۟ إِلَّآ أَنْ أَغْنَىٰهُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ
مِن فَضْلِهِۦ ۚ فَإِن يَتُوبُوا۟ يَكُ خَيْرًا لَّهُمْ ۖ وَإِن يَتَوَلَّوْا۟ يُعَذِّبْهُمُ
ٱللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَمَا لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ
مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾ ۞ وَمِنْهُم مَّنْ عَٰهَدَ ٱللَّهَ لَئِنْ ءَاتَىٰنَا
مِن فَضْلِهِۦ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ
﴿٧٥﴾ فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُم مِّن فَضْلِهِۦ بَخِلُوا۟ بِهِۦ وَتَوَلَّوا۟ وَّهُم
مُّعْرِضُونَ ﴿٧٦﴾ فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِى قُلُوبِهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ يَلْقَوْنَهُۥ
بِمَآ أَخْلَفُوا۟ ٱللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا۟ يَكْذِبُونَ ﴿٧٧﴾
أَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَىٰهُمْ وَأَنَّ ٱللَّهَ
عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ ﴿٧٨﴾ ٱلَّذِينَ يَلْمِزُونَ ٱلْمُطَّوِّعِينَ مِنَ
ٱلْمُؤْمِنِينَ فِى ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ
فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ ۙ سَخِرَ ٱللَّهُ مِنْهُمْ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

73. Wahai Nabi! Berjihadlah (menghadapi) orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah (neraka) Jahannam, dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali.

74. Mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak berkata-kata (tentang sesuatu yang melanggar ajaran agama atau menggangu Nabi Muhammad saw.). Padahal, demi (Allah)! Sungguh, mereka telah mengucapkan kalimat kufur (memaki Nabi Muhammad saw. dan menganggapnya berbohong), dan mereka telah kafir sesudah keislaman mereka dan menginginkan apa yang mereka tidak dapat mencapainya (yakni mengusir atau membunuh Nabi Muhammad saw.), dan mereka tidak mencela, melainkan karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka (padahal sebelumnya mereka hidup dalam kekacauan dan penderitaan). Maka, jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, pasti Allah akan menyiksa mereka dengan siksa yang pedih di dunia dan di akhirat; dan mereka sekali-kali tidak memperoleh pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi (dan tidak pula di akhirat).

75. Dan di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang telah berikrar kepada Allah (dengan mengatakan bahwa): "Demi (Allah)! Jika Dia memberikan sebagian karunia-Nya kepada kami, tentu kami akan benar-benar bersedekah dan tentu kami benar-benar akan termasuk orang-orang saleh."

76. Maka, setelah Allah memberikan kepada mereka sebagian karunia-Nya, mereka kikir (dan enggan bersedekah) dengannya (karunia itu), dan mereka berpaling dalam keadaan membelakangi (kebenaran).

77. Maka, (kekikiran) itu menimbulkan kemunafikan dalam hati mereka hingga ke waktu mereka menemui-Nya, karena mereka telah memungkiri Allah (melalui) apa (janji) yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan disebabkan mereka dahulu terus menerus berdusta.

78. Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwa Allah Maha Mengetahui segala yang gaib?

79. (Di antara kaum munafik itu) ada orang-orang yang mencela para pemberi sedekah dengan sukarela dari orang-orang mukmin dan (mencela pula) orang-orang yang tidak mendapatkan selain kesanggupan mereka, maka mereka (orang-orang munafik itu) mengejek mereka (yang memberi dan tidak mendapatkan). Allah (pun) mengejek mereka dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

Sabab an-Nuzul Ayat 79

Al-Bukhari, Muslim, dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Abu Mas'ud al-Anshari ra., dia berkata: "Ketika kami diperintah untuk sedekah, kami bekerja sebagai kuli upahan untuk mencari sesuatu yang bisa kami sedekahkan. Maka, Abu 'Aqil datang dengan membawa setengah sha', dan datang pula orang-orang lain dengan membawa lebih banyak daripada itu. Orang-orang munafik berkata: 'Allah sungguh tidak membutuhkan sedekah orang ini. Sedangkan yang dilakukan oleh yang lain itu hanya pamer.' Maka turun ayat ini."

اِسْتَغْفِرْ لَهُمْ اَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۗ اِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً
فَلَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۗ
وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ﴿٨٠﴾ فَرِحَ الْمُخَلَّفُوْنَ بِمَقْعَدِهِمْ ع
خِلٰفَ رَسُوْلِ اللّٰهِ وَكَرِهُوْٓا اَنْ يُّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ
فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَقَالُوْا لَا تَنْفِرُوْا فِى الْحَرِّ ۗ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ اَشَدُّ حَرًّا ۗ
لَوْ كَانُوْا يَفْقَهُوْنَ ﴿٨١﴾ فَلْيَضْحَكُوْا قَلِيْلًا وَّلْيَبْكُوْا كَثِيْرًا ۚ جَزَآءًۢ
بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٨٢﴾ فَاِنْ رَّجَعَكَ اللّٰهُ اِلٰى طَآئِفَةٍ
مِّنْهُمْ فَاسْتَاْذَنُوْكَ لِلْخُرُوْجِ فَقُلْ لَّنْ تَخْرُجُوْا مَعِىَ اَبَدًا وَّلَنْ
تُقَاتِلُوْا مَعِىَ عَدُوًّا ۗ اِنَّكُمْ رَضِيْتُمْ بِالْقُعُوْدِ اَوَّلَ مَرَّةٍ ۗ فَاقْعُدُوْا
مَعَ الْخٰلِفِيْنَ ﴿٨٣﴾ وَلَا تُصَلِّ عَلٰٓى اَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّاتَ اَبَدًا وَّلَا تَقُمْ
عَلٰى قَبْرِهٖ ۗ اِنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَمَاتُوْا وَهُمْ فٰسِقُوْنَ
﴿٨٤﴾ وَلَا تُعْجِبْكَ اَمْوَالُهُمْ وَاَوْلَادُهُمْ ۗ اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّعَذِّبَهُمْ
بِهَا فِى الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ اَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كٰفِرُوْنَ ﴿٨٥﴾ وَاِذَآ
اُنْزِلَتْ سُوْرَةٌ اَنْ اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَجَاهِدُوْا مَعَ رَسُوْلِهِ اسْتَاْذَنَكَ
اُولُوا الطَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوْا ذَرْنَا نَكُنْ مَّعَ الْقٰعِدِيْنَ ﴿٨٦﴾

80. Engkau (Nabi Muhammad saw.) memohonkan ampun bagi mereka atau tidak memohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Jika engkau memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali,[24] Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

81. Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang) bergembira dengan (keberadaan mereka di) tempat tinggal mereka di belakang (yakni sesudah keberangkatan) Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta mereka dan jiwa mereka di jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (ke medan perang) dalam panas terik ini!" Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Api (neraka) Jahannam itu lebih keras panas-(nya)," jika seandainya mereka memahami.

82. Maka, hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak (di akhirat, saat mereka dimasukkan ke neraka), sebagai balasan atas apa (kedurhakaan) yang telah mereka usahakan.

83. Maka, jika Allah mengembalikanmu (Nabi Muhammad saw.) kepada satu golongan dari mereka (yang tidak ikut berperang bersamamu), kemudian mereka meminta izin kepadamu untuk keluar (berperang pada peperangan yang lain), maka katakanlah: "Kamu sekali-kali tidak akan keluar bersamaku selama-lamanya dan sekali-kali tidak akan berperang bersamaku melawan satu musuh (pun). Sesungguhnya kamu rela duduk (tidak pergi berperang) pada kali yang pertama, karena itu duduklah bersama orang-orang yang tidak ikut (berperang)."

84. Dan janganlah sekali-kali engkau (Nabi Muhammad saw.) menshalatkan seorang yang mati di antara mereka selama-lamanya, dan janganlah engkau berdiri di kuburnya (untuk mendoakannya). Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

85. Dan janganlah harta dan anak-anak mereka menarik hatimu. (Karena) sesungguhnya Allah hendak menyiksa mereka dengannya (harta dan anak-anak mereka itu) di kehidupan dunia, dan kelak nyawa mereka keluar dengan susah payah, sedangkan mereka dalam keadaan kafir.

86. Dan apabila diturunkan surah (yang memerintahkan orang-orang munafik): "Berimanlah kepada Allah dan berjihadlah bersama Rasul-Nya," niscaya orang-orang yang sanggup di antara mereka, meminta izin kepadamu dan mereka berkata: "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk (tidak pergi berperang)."

Sabab an-Nuzul Ayat 80

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra bahwa ketika turun ayat-ayat sebelum ini, ada sekelompok orang munafik yang datang kepada Nabi Muhammad saw. memohon kiranya beliau berkenan memaafkan mereka dan memohon ampun kepada Allah swt., maka turunlah ayat ini.

Sabab an-Nuzul Ayat 84-85

Al-Bukhari, Ahmad, at-Tirmizi, dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. dari Umar bin bin al-Khathab ra., dia berkata: "Waktu meninggalnya Abdullah bin Ubai bin Salul, Rasulullah saw. diundang untuk menshalatkannya. Ketika beliau sudah berdiri, aku melompat menghampirinya sambil berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah engkau menshalati Abdullah bin Ubai, padahal dia pernah mengatakan begini dan begini pada hari begini dan begini?' (Aku menyebutkan apa yang pernah dia katakan). Rasulullah saw. lalu tersenyum lalu berkata: 'Simpan kata-katamu itu, hai Umar!' Setelah aku ulangi berkali-kali, beliau berkata: 'Aku diberi pilihan, dan sudah memilih. Kalau aku tahu jika aku memintakan ampunan untuknya lebih dari tujuh puluh kali akan diterima, maka aku akan melakukannya.' Setelah itu, Rasulullah saw. menshalatinya hingga selesai. Beliau hanya menetap sebentar, lalu turun dua ayat ini.

[24] Kata "tujuh puluh" bukan angka di bawah tujuh puluh satu atau di atas enam puluh sembilan, tetapi ia digunakan dalam arti banyak.

رَضُوا بِأَن يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ
لَا يَفْقَهُونَ ٨٧ لَٰكِنِ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ
جَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ وَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ ۖ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٨٨ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ٨٩ ع
وَجَاءَ الْمُعَذِّرُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ لِيُؤْذَنَ لَهُمْ وَقَعَدَ الَّذِينَ
كَذَبُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ سَيُصِيبُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ ٩٠ لَّيْسَ عَلَى الضُّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَىٰ وَلَا عَلَى الَّذِينَ
لَا يَجِدُونَ مَا يُنفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ
مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِن سَبِيلٍ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٩١
وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ
مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوا وَّأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ
حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا مَا يُنفِقُونَ ٩٢ ۗ إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى ٢١
الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَاءُ ۚ رَضُوا بِأَن يَكُونُوا
مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٩٣

87. Mereka rela berada bersama orang-orang yang ditinggal (yang tidak ikut berperang), dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak memahami (kebaikan dan tidak merasakan lezatnya iman dan jihad).

88. Tetapi, Rasul (Nabi Muhammad saw.) dan orang-orang yang beriman bersamanya, mereka berjihad dengan harta mereka dan jiwa mereka. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh aneka kebaikan; dan mereka itu (pula) orang-orang yang beruntung.

89. Allah telah menyediakan bagi mereka surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang sangat besar.

90. Dan telah datang orang-orang yang mengemukakan uzur (alasan, yaitu) orang-orang Arab Badui supaya diberi izin bagi mereka (untuk tidak pergi berjihad), sedangkan orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya, duduk berdiam diri (tanpa menyampaikan alasan). Kelak orang-orang yang kafir di antara mereka ditimpa azab yang sangat pedih.

91. Tidak ada dosa (disebabkan tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah (fisiknya), dan atas orang-orang yang sakit dan atas orang-orang (miskin) yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, jika mereka ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan untuk (menyalahkan atau mencela) orang-orang muhsin (orang yang selalu berbuat yang lebih baik). Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

92. Dan tidak ada (pula dosa) atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu (Nabi Muhammad saw.), supaya engkau memberi mereka kendaraan, engkau berkata: "Aku tidak mendapatkan kendaraan untuk membawa kamu," lalu mereka kembali dalam keadaan mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, karena mereka tidak mendapatkan apa yang akan mereka nafkahkan.

93. Sesungguhnya jalan (yang dibenarkan untuk mengecam dan mencela) hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu (untuk tidak pergi berjihad), sedangkan mereka itu orang-orang mampu. Mereka rela berada bersama-sama orang-orang yang tidak ikut berperang, dan Allah telah mengunci mati hati mereka, maka mereka tidak mengetahui (akibat buruk perbuatan mereka).

يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ ۚ قُلْ لَّا تَعْتَذِرُوا ١١
لَن نُّؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَّأَنَا اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ ۚ وَسَيَرَى
اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ٩٤ سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ
لَكُمْ إِذَا انقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا عَنْهُمْ ۖ فَأَعْرِضُوا
عَنْهُمْ ۖ إِنَّهُمْ رِجْسٌ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ جَزَاءً بِمَا كَانُوا
يَكْسِبُونَ ٩٥ يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ ۖ فَإِن
تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ
٩٦ الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ
مَا أَنزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٩٧ وَمِنَ
الْأَعْرَابِ مَن يَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ مَغْرَمًا وَيَتَرَبَّصُ بِكُمُ
الدَّوَائِرَ ۚ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٩٨ وَمِنَ
الْأَعْرَابِ مَن يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ
قُرُبَاتٍ عِندَ اللَّهِ وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ ۗ أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَّهُمْ ۗ
سَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٩٩ ع ١١

Juz 11

94. (Orang-orang munafik) mengajukan dalih kepada kamu (kaum Muslim), apabila kamu telah kembali (dari medan perang Tabuk) kepada mereka. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Janganlah kamu mengajukan dalih; kami benar-benar tidak akan percaya kepada kamu. Sungguh, Allah telah memberitahukan kepada kami sebagian berita-berita (tentang) kamu. Dan Allah akan melihat amal kamu, dan (juga) Rasul-Nya, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

95. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah kepada kamu, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka (dan tidak mengecam atau mencela mereka). Maka, berpalinglah dari mereka, karena sesungguhnya (jiwa) mereka itu kotor (lantaran kedurhakaan dan kekufuran) dan tempat mereka (neraka) Jahannam sebagai balasan atas apa yang telah mereka usahakan.

96. Mereka akan bersumpah kepada kamu, supaya kamu ridha kepada mereka. Tetapi, jika kamu ridha kepada mereka, maka sesungguhnya Allah tidak ridha kepada (mereka, karena mereka itu) kaum yang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

97. Orang-orang Arab Badui (yang hidup di pegunungan dan jauh dari tuntunan agama), lebih keras kekafiran dan kemunafikannya, dan lebih wajar (bila) tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi, Maha Bijaksana.

98. Di antara orang-orang Arab Badui itu, ada yang menjadikan (memandang bahwa) apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah swt.) sebagai suatu kerugian, dan (oleh karenanya) dia menunggu-nunggu (dengan sungguh-sungguh) bencana menimpa kamu (supaya mereka tidak terbebani kewajiban bernafkah); merekalah yang ditimpa bencana. Dan Allah Maha Mendengar lagi, Maha Mengetahui.

99. Dan di antara orang-orang Arab Badui, ada (pula) yang beriman kepada Allah dan pada Hari Kemudian, dan menjadikan apa yang dia nafkahkan sebagai (sarana) pendekatan kepada Allah dan (sebagai jalan untuk memperoleh) doa-doa (dari) Rasul (Nabi Muhammad saw.). Ketahuilah, sesungguhnya ia (nafkah itu) adalah (suatu sarana) pendekatan bagi mereka (kepada Allah swt.). Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya; sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

وَالسّٰبِقُوْنَ الْاَوَّلُوْنَ مِنَ الْمُهٰجِرِيْنَ وَالْاَنْصَارِ وَالَّذِيْنَ
اتَّبَعُوْهُمْ بِاِحْسَانٍ ۙ رَّضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ وَاَعَدَّ
لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ تَحْتَهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ
ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿١٠٠﴾ وَمِمَّنْ حَوْلَكُمْ مِّنَ الْاَعْرَابِ
مُنٰفِقُوْنَ ۛ وَمِنْ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ ۛ مَرَدُوْا عَلَى النِّفَاقِ ۖ لَا تَعْلَمُهُمْ ۗ
نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ ۗ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّوْنَ اِلٰى عَذَابٍ
عَظِيْمٍ ﴿١٠١﴾ وَاٰخَرُوْنَ اعْتَرَفُوْا بِذُنُوْبِهِمْ خَلَطُوْا عَمَلًا صَالِحًا
وَّاٰخَرَ سَيِّئًا ۗ عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّتُوْبَ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ
﴿١٠٢﴾ خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ
اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١٠٣﴾ اَلَمْ يَعْلَمُوْٓا اَنَّ
اللّٰهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهٖ وَيَاْخُذُ الصَّدَقٰتِ وَاَنَّ
اللّٰهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ﴿١٠٤﴾ وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ
وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٥﴾ وَاٰخَرُوْنَ مُرْجَوْنَ لِاَمْرِ اللّٰهِ
اِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَاِمَّا يَتُوْبُ عَلَيْهِمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١٠٦﴾

rukan) mengetahui bahwa Allah menerima taubat dari para hamba-Nya dan mengambil sedekah-sedekah (dari mereka), dan sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Penerima taubat, lagi Maha Pengasih.

105. Dan katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat amal kamu, dan kelak kamu dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

106. Dan ada (juga) orang-orang lain yang ditangguhkan (penerimaan taubat mereka) sampai ada keputusan Allah; boleh jadi Dia akan mengazab mereka dan boleh jadi Dia menerima taubat mereka. Dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

100. Orang-orang yang mendahului (dalam perlombaan meraih kebajikan) lagi yang pertama (memeluk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar[225] dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah, dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang sangat besar.

101. Di antara orang-orang Arab Badui di sekeliling kamu, ada orang-orang munafik; dan (ada juga) di antara penduduk Madinah. Mereka telah terbiasa dalam kemunafikan. Engkau (Nabi Muhammad saw.) tidak mengetahui (siapa) mereka, (tetapi) Kami mengetahui mereka. Kelak mereka Kami siksa dua kali, kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang sangat besar.

102. Dan (ada juga) orang-orang lain (yang berada di sekeliling kamu di Madinah) yang mengakui dosa-dosa mereka, (tetapi karena iman mereka belum mantap), mereka mencampuradukkan amal saleh dengan (amal) lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

103. Ambillah sedekah (yakni berupa zakat dan sedekah) dari sebagian harta mereka, dengannya engkau (Nabi Muhammad saw.) membersihkan (harta dan jiwa) mereka dan menyucikan (jiwa dan mengembangkan harta) mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu adalah ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

104. Tidakkah mereka (yang mencampur-adukkan kebaikan dengan kebu-

[225] Orang-orang yang berpindah dari Mekkah menuju Madinah atau tempat yang lain pada jalan Allah dan demi menegakkan agama-Nya.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ
الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ
وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ ۖ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ
لَكَاذِبُونَ ﴿١٠٧﴾ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ
مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ
يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾ أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ
عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ
عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾ لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً
فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١١٠﴾
إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ
بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۚ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ
وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ
وَالْقُرْآنِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۚ فَاسْتَبْشِرُوا
بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

107. Dan (dari kelompok kaum munafik itu ada juga) orang-orang yang mendirikan masjid untuk (menimbulkan) kemudharatan, untuk kekafiran (pengingkaran terhadap Allah swt.) dan (untuk) memecah belah antara orang-orang mukmin dan untuk menunggu (kedatangan) siapa yang memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu (sebelum mereka membangun masjid itu). Demi (Allah)! Pasti mereka akan bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan!" Dan Allah menyaksikan sesungguhnya mereka adalah para pembohong.

108. Janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.) berdiri di dalamnya untuk selamanya. Sesungguhnya masjid yang dibangun atas dasar takwa sejak hari pertama[226] adalah lebih patut kamu berdiri (dan melaksanakan shalat) di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang senang menyucikan diri (baik kesucian lahir maupun bathin). Dan Allah menyukai orang-orang menyucikan diri.

109. Maka, apakah orang yang mendirikan bangunan (masjid)-nya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu lebih baik, ataukah orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang retak, lalu ia (bangunan itu) jatuh bersama-sama dengan dia dalam neraka Jahannam? Dan Allah tidak memberikan petunjuk (kepada) kaum yang zalim.

110. Tidak henti-hentinya bangunan-bangunan mereka yang mereka dirikan menjadi (sebab) keraguan (atau amarah dan kedengkian) dalam hati mereka, kecuali apabila (mereka mati dan) hati mereka telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

111. Sesungguhnya Allah telah (berjanji untuk) membeli dari orang-orang mukmin, jiwa mereka dan harta mereka dengan (menganugerahkan) surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; lalu mereka membunuh dan terbunuh. (Itu telah menjadi) janji atas Diri-Nya (sehingga menjadi janji) yang haq (benar dan mantap, yang telah tertulis) dalam Taurat, Injil dan al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka, bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan yang demikian itulah kemenangan yang sangat besar.

Sabab an-Nuzul Ayat 108

Abu Daud, at-Tirmizi dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Hurairah ra., dia berkata: "Ayat ini turun berkenaan dengan penduduk Quba'. Setelah buang air kecil atau besar, mereka biasa membersihkan diri dengan air."

[226] Berbeda-beda pendapat ulama tentang masjid mana yang dimaksud. Agaknya masjid Qubâ' atau masjid Nabawi dapat dipahami sebagai yang ditunjuk oleh ayat ini. Kendati masjid Nabawi di Madinah telah dibangun Nabi Muhammad saw. namun beliau masih mengunjungi masjid Qubâ', paling tidak setiap hari Sabtu untuk shalat sunnah dua rakaat.

اَلتَّآئِبُوْنَ الْعٰبِدُوْنَ الْحٰمِدُوْنَ السَّآئِحُوْنَ
الرّٰكِعُوْنَ السّٰجِدُوْنَ الْاٰمِرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ
وَالنَّاهُوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحٰفِظُوْنَ لِحُدُوْدِ اللّٰهِ ؕ
وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١١٢﴾ مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا
اَنْ يَّسْتَغْفِرُوْا لِلْمُشْرِكِيْنَ وَلَوْ كَانُوْٓا اُولِيْ قُرْبٰى
مِنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُمْ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ﴿١١٣﴾ وَمَا
كَانَ اسْتِغْفَارُ اِبْرٰهِيْمَ لِاَبِيْهِ اِلَّا عَنْ مَّوْعِدَةٍ وَّعَدَهَآ
اِيَّاهُ ۚ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهٗٓ اَنَّهٗ عَدُوٌّ لِّلّٰهِ تَبَرَّاَ مِنْهُ ؕ اِنَّ اِبْرٰهِيْمَ
لَاَوَّاهٌ حَلِيْمٌ ﴿١١٤﴾ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِلَّ قَوْمًاۢ بَعْدَ اِذْ
هَدٰىهُمْ حَتّٰى يُبَيِّنَ لَهُمْ مَّا يَتَّقُوْنَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيْمٌ ﴿١١٥﴾ اِنَّ اللّٰهَ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ يُحْيٖ
وَيُمِيْتُ ؕ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿١١٦﴾
لَقَدْ تَّابَ اللّٰهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهٰجِرِيْنَ وَالْاَنْصَارِ الَّذِيْنَ
اتَّبَعُوْهُ فِيْ سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْۢ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيْغُ قُلُوْبُ
فَرِيْقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ؕ اِنَّهٗ بِهِمْ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿١١٧﴾

menerima taubat mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyayang, lagi Maha Pengasih terhadap mereka.

Sabab an-Nuzul Ayat 113 dan 117

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim dan an-Nasa'i meriwayatkan dari al-Musayyab ra., dia berkata: Saat Abu Thalib sudah didatangi kematian, Rasulullah saw. datang menjenguknya. Waktu dijenguk, dia sedang ditunggui oleh Abu Jahal bin Hisyam dan Abdullah bin Abu Umayah bin al-Mughirah. Rasulullah saw. berkata kepada Abu Thalib: "Paman, katakan: *'Lâ ilâha illallâh'* aku akan bersaksi untukmu dengannya di sisi Allah." Abu Jahal dan Abu Umayah menimpali: "Abu Thalib, apakah engkau tidak menyukai agama Abdul Muthallib?" Demikian, Rasulullah saw. terus-menerus menawarkannya, sementara kedua orang itu juga terus mengulang kata-kata mereka. Akhirnya, Abu Thalib mengucapkan kata terakhirnya kepada mereka, bahwa dia tetap memeluk agama Abdul Muthallib dan menolak mengatakan: *'Lâ ilâha illallâh'*. Setelah itu, Rasulullah saw. berkata: "Aku akan terus-menerus memintakan ampunan untukmu sampai aku dilarang." Maka Allah menurunkan: *"Mâ kâna linnabiyyi walladzîna âmanû an yastaghfirû..."* (ayat ini) dan: *"Innaka lan tahdî man ahbabta..."* (QS. al-Qashash [28]: 56)

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ka'ab bin Malik ra., dia berkata ketika tidak ikut serta dalam perang Tabuk: "Demi Allah, aku tidak pernah menemui seorang pun yang mendapat karunia dari Allah untuk mengatakan yang benar lebih baik daripada karunia yang diberikan kepadaku. Aku tidak pernah berbohong dengan sengaja, sejak aku menyampaikannya kepada Rasulullah saw. hingga hari ini. Selanjutnya, Allah menurunkan kepada Rasul-Nya: *'Laqad tâballâhu...'* hingga firman-Nya: *'Wa kûnû ma'a ash-shâdiqîn.'*

112. (Mereka itu adalah) para yang bertaubat, para pengabdi, para pemuji (Allah swt.), para pelawat (melakukan perjalanan untuk berjihad atau mencari ilmu), para pelaku rukuk, para pelaku sujud, para penyuruh (perbuatan) ma'ruf dan para pencegah (perbuatan) munkar dan para pemelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin.

113. Tidaklah ada (kewajaran dan kemampuan) bagi Nabi (Muhammad saw.) dan orang-orang yang beriman memohonkan ampun bagi orang-orang musyrik walaupun mereka adalah kaum kerabat, sesudah jelas bagi mereka (dengan kematian mereka dalam kemusyrikan atau adanya penjelasan yang pasti dari Allah swt.) bahwa mereka adalah para penghuni (neraka) Jahim.

114. Dan bukanlah permohonan ampun Ibrahim (kepada Allah swt.) untuk bapaknya, kecuali hanyalah karena janji yang telah diikrarkannya kepadanya (bapaknya); maka ketika telah jelas baginya bahwa dia (bapaknya) adalah musuh Allah, dia (Nabi Ibrahim as.) berlepas diri darinya. Sesungguhnya Ibrahim adalah benar-benar orang yang sangat lembut hatinya, lagi penyantun.

115. Dan Allah sama sekali tidak akan menyesatkan suatu kaum sesudah Dia memberi petunjuk kepada mereka hingga dijelaskan-Nya kepada mereka apa yang harus mereka jauhi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

116. Sesungguhnya milik Allah kerajaan langit dan bumi. Dia Yang menghidupkan dan mematikan. Dan sekali-kali tidak ada (satu) pelindung dan tidak (pula satu) penolong (pun) bagi kamu selain Allah.

117. Demi (Allah)! Sungguh, Allah telah menerima taubat Nabi (Muhammad saw.) dan orang-orang Muhajirin serta orang-orang Anshar yang mengikutinya (Nabi Muhammad saw.) pada masa sulit (pada perang Tabuk), setelah hampir saja hati segolongan dari mereka berpaling. Kemudian Dia

وَعَلَى الثَّلٰثَةِ الَّذِيْنَ خُلِّفُوْا ۗ حَتّٰٓى اِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْاَرْضُ
بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ اَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوْٓا اَنْ لَّا مَلْجَاَ
مِنَ اللّٰهِ اِلَّآ اِلَيْهِ ۗ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوْبُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيْمُ ١١٨ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ ع
الصّٰدِقِيْنَ ١١٩ مَا كَانَ لِاَهْلِ الْمَدِيْنَةِ وَمَنْ حَوْلَهُمْ
مِّنَ الْاَعْرَابِ اَنْ يَّتَخَلَّفُوْا عَنْ رَّسُوْلِ اللّٰهِ وَلَا يَرْغَبُوْا
بِاَنْفُسِهِمْ عَنْ نَّفْسِهٖ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ لَا يُصِيْبُهُمْ ظَمَاٌ
وَّلَا نَصَبٌ وَّلَا مَخْمَصَةٌ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا يَطَـُٔوْنَ مَوْطِئًا
يَّغِيْظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُوْنَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا اِلَّا كُتِبَ
لَهُمْ بِهٖ عَمَلٌ صَالِحٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ
١٢٠ وَلَا يُنْفِقُوْنَ نَفَقَةً صَغِيْرَةً وَّلَا كَبِيْرَةً وَّلَا يَقْطَعُوْنَ
وَادِيًا اِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللّٰهُ اَحْسَنَ مَا كَانُوْا
يَعْمَلُوْنَ ١٢١ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗ
فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ
وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ١٢٢ ع

118. Dan terhadap tiga orang[227] yang ditinggalkan (ditangguhkan penerimaan taubat mereka) hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka padahal (bumi itu) lapang, dan jiwa mereka (pun) telah sempit atas diri mereka sendiri (akibat penyesalan dan kegelisahan yang memenuhi jiwa mereka), serta mereka telah menduga bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, kecuali kepada-Nya. Kemudian, Dia menerima taubat mereka supaya mereka (terus-menerus) bertaubat. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, lagi Maha Pengasih.

119. Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

120. Tidak sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka untuk tidak ikut menyertai Rasulullah dan tidak (patut pula) mencintai diri mereka atas dirinya (Nabi Muhammad saw.). Yang demikian itu adalah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan ditulis (oleh malaikat dalam Kitab amal) bagi mereka dengannya suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik),

121. dan mereka tidak menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan (oleh malaikat) bagi mereka, supaya Allah memberi balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

122. Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Maka, mengapa tidak (ada yang) pergi dari setiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaum mereka, apabila mereka telah kembali kepada mereka, supaya mereka berhati-hati.

[227] Yang dimaksud oleh ayat ini adalah tiga orang sahabat Nabi Muhammad saw, yaitu Ka'ab bin Mâlik, Hilâl bin Umayyah dan Mararah bin Rabi'. Sekian banyak riwayat menguraikan tentang kekhilafan mereka karena enggan ikut berangkat ke medan perang Tabuk. Kesimpulan dari riwayat adalah bahwa Ka'ab dan kedua temannya menyadari penuh kekeliruan mereka, bahkan ketika ditanya oleh Rasulullah saw. tentang alasan keengganan mereka pergi berperang, secara jujur mereka mengaku tidak memiliki alasan yang benar. Ketika itu Rasulullah saw memerintahkan kaum Muslim untuk memboikot mereka. Tidak ada yang boleh berbicara kepada mereka atau kepada istri-istri mereka. Lima puluh hari lamanya boikot itu diberlakukan, sehingga akhirnya turun pengampunan Allah swt. melalui firman ini.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ يَلُونَكُم مِّنَ ٱلۡكُفَّارِ
وَلۡيَجِدُواْ فِيكُمۡ غِلۡظَةٗۚ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلۡمُتَّقِينَ
١٢٣ وَإِذَا مَآ أُنزِلَتۡ سُورَةٞ فَمِنۡهُم مَّن يَقُولُ أَيُّكُمۡ زَادَتۡهُ
هَٰذِهِۦٓ إِيمَٰنٗاۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فَزَادَتۡهُمۡ إِيمَٰنٗا وَهُمۡ
يَسۡتَبۡشِرُونَ ١٢٤ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٞ فَزَادَتۡهُمۡ
رِجۡسًا إِلَىٰ رِجۡسِهِمۡ وَمَاتُواْ وَهُمۡ كَٰفِرُونَ ١٢٥ أَوَلَا
يَرَوۡنَ أَنَّهُمۡ يُفۡتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٖ مَّرَّةً أَوۡ مَرَّتَيۡنِ
ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمۡ يَذَّكَّرُونَ ١٢٦ وَإِذَا مَآ
أُنزِلَتۡ سُورَةٌ نَّظَرَ بَعۡضُهُمۡ إِلَىٰ بَعۡضٍۚ هَلۡ يَرَىٰكُم
مِّنۡ أَحَدٖ ثُمَّ ٱنصَرَفُواْۚ صَرَفَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُم بِأَنَّهُمۡ قَوۡمٞ
لَّا يَفۡقَهُونَ ١٢٧ لَقَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولٞ مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ
عَزِيزٌ عَلَيۡهِ مَا عَنِتُّمۡ حَرِيصٌ عَلَيۡكُم بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ
رَءُوفٞ رَّحِيمٞ ١٢٨ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَقُلۡ حَسۡبِيَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ
إِلَّا هُوَۖ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ١٢٩ ع

سُورَةُ يُونُسَ

sul (Nabi Muhammad saw.) dari diri (kalangan) kamu (sendiri), berat terasa olehnya apa yang telah membuat kamu menderita; sangat menginginkan (kebaikan) bagi kamu; terhadap orang-orang mukmin sangat penyayang, lagi pengasih.

129. Jika mereka berpaling, maka katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan Pemelihara, Pemilik 'Arsy yang agung."

YÛNUS
(Nabi Yunus as.)
Makkiyyah
Surah ke-10: 109 ayat

123. Hai orang-orang yang beriman! Perangilah orang-orang kafir yang (tinggal) di sekitar kamu (kota Madinah) dan hendaklah mereka menemui kekerasan (sikap tegas, semangat juang, kesabaran dan ketabahan) dari kamu, dan ketahuilah bahwa Allah bersama orang-orang yang bertakwa.

124. Dan apabila diturunkan surah, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (surah) ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka ia (surah yang turun itu) menambah iman mereka, dan mereka sangat gembira.

125. Dan adapun orang-orang yang dalam hati mereka ada penyakit, maka ia (surah yang turun itu) menambah kekotoran (rohani mereka) di samping kekotoran (yang selama ini telah ada dalam jiwa) mereka dan (kekufuran itu berlanjut hingga) mereka mati dalam keadaan kafir.

126. Dan tidakkah mereka (orang-orang munafik) melihat bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, kemudian mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pengajaran?

127. Dan apabila diturunkan surah, sebagian mereka memandang kepada sebagian yang lain (dengan tujuan mengejek, sambil berkata): "Adakah seseorang (dari kaum Muslim) yang melihat kamu?" Sesudah itu mereka pun pergi (meninggalkan majelis Nabi Muhammad saw. dengan sembunyi-sembunyi). Allah telah memalingkan hati mereka (dari mendengar dan memerkenankan tuntunan-Nya) karena mereka adalah kaum yang tidak (mau) memahami.

128. Demi (Allah)! Sungguh, telah datang kepada kamu seorang Ra-

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الٓرٰ ۗتِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْحَكِيْمِ ۝١ اَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا
اَنْ اَوْحَيْنَآ اِلٰى رَجُلٍ مِّنْهُمْ اَنْ اَنْذِرِ النَّاسَ وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ
اٰمَنُوْٓا اَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗقَالَ الْكٰفِرُوْنَ
اِنَّ هٰذَا لَسٰحِرٌ مُّبِيْنٌ ۝٢ اِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْاَمْرَ ۗ
مَا مِنْ شَفِيْعٍ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ اِذْنِهٖ ۗذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ۗ
اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ۝٣ اِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا ۗوَعْدَ اللّٰهِ حَقًّا ۗاِنَّهٗ
يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا
الصّٰلِحٰتِ بِالْقِسْطِ ۗوَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيْمٍ
وَّعَذَابٌ اَلِيْمٌۢ بِمَا كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ ۝٤ هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ الشَّمْسَ
ضِيَآءً وَّالْقَمَرَ نُوْرًا وَّقَدَّرَهٗ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوْا عَدَدَ السِّنِيْنَ
وَالْحِسَابَ ۗمَا خَلَقَ اللّٰهُ ذٰلِكَ اِلَّا بِالْحَقِّ ۗيُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ
لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ۝٥ اِنَّ فِي اخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ
اللّٰهُ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَّقُوْنَ ۝٦

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif Lâm Râ.* Itu adalah ayat-ayat al-Kitab (al-Qur'an) yang penuh hikmah.

2. Patutkah menjadi (suatu) keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki (Nabi Muhammad saw.) di antara mereka: "Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang yang beriman bahwa bagi mereka kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan Pemelihara mereka." Orang-orang kafir berkata, "Sesungguhnya (Nabi Muhammad saw.) ini adalah benar-benar penyihir yang nyata."

3. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (enam masa), kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur semua urusan. Tidak ada satu (pun) pemberi syafaat, kecuali sesudah (memperoleh) izin-Nya. (Zat) yang demikian itulah Allah, Tuhan Pemelihara kamu, maka sembahlah Dia. Maka, tidakkah kamu mengambil pelajaran?

4. (Hanya) kepada-Nya tempat kamu semua akan kembali; janji Allah adalah haq (benar dan pasti terlaksana), sesungguhnya Dia memulai penciptaan (semua makhluk) kemudian mengembalikannya (menghidupkannya kembali) supaya Dia memberi balasan (kepada) orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dengan adil. Dan bagi orang-orang yang kafir (disediakan balasan berupa) minuman dari air yang mendidih dan azab yang sangat pedih karena mereka dahulu (di dunia) terus-menerus melakukan kekufuran.

5. Dia-lah Yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya tempat-tempat peredaran baginya (bulan) supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan itu melainkan dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar). Dia menjelaskan secara rinci tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya kepada kaum yang (selalu ingin) mengetahui.

6. Sesungguhnya pada silih berganti(nya) malam dan siang dan (pada) apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan dan keesaan Allah swt.) bagi kaum yang bertakwa.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنُّوا
بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ ٧ أُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمُ
النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٨ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ
الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ٩ دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ
اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٠ وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ
اسْتِعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ فَنَذَرُ الَّذِينَ
لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ١١ وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ
الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنْبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا
عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَنْ لَمْ يَدْعُنَا إِلَىٰ ضُرٍّ مَسَّهُ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ
لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٢ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ
مِنْ قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَمَا كَانُوا
لِيُؤْمِنُوا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ١٣ ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ
خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ١٤

ع ٢

7. Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengannya dan orang-orang yang lalai terhadap ayat-ayat Kami,

8. mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka usahakan.

9. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, pasti Tuhan Pemelihara mereka memberi petunjuk kepada mereka karena iman mereka; di bawah mereka, mengalir sungai-sungai di surga-surga yang penuh kenikmatan.

10. Doa mereka di dalamnya ialah: "*Subḥânaka Allâhumma* (Mahasuci Engkau)" dan salam penghormatan mereka ialah: "*Salâm* (Salam Sejahtera)." Dan penutup doa mereka ialah: "*Al-ḥamdu lillâhi Rabbil 'âlamîn* (Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam)."

11. Dan jika seandainya Allah menyegerakan (balasan) kejahatan bagi manusia (seperti) permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pastilah diakhiri (umur) mereka. Maka, Kami membiarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, terombang-ambing dalam kesesatan mereka.

12. Dan apabila manusia disentuh mudharat (keburukan atau bahaya), dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami lenyapkan mudharat (itu) darinya, dia berlalu seolah-olah tidak pernah berdoa kepada Kami mengenai bahaya yang menyentuhnya. Demikianlah, dijadikan indah (oleh setan) bagi para pelampau batas, apa

(kedurhakaan) yang selalu mereka kerjakan.

13. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah membinasakan umat-umat (terdahulu) yang (datang) sebelum kamu, ketika mereka berbuat aniaya, sedangkan para rasul mereka telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka sekali-kali tidak (mau) beriman. Demikianlah Kami memberi balasan (bagi) kaum pendurhaka.

14. Kemudian, Kami menjadikan kamu para pengganti (mereka) di bumi sesudah mereka, supaya Kami melihat bagaimana kamu bekerja.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ
لِقَاءَنَا ائْتِ بِقُرْآنٍ غَيْرِ هَٰذَا أَوْ بَدِّلْهُ ۚ قُلْ مَا يَكُونُ
لِي أَنْ أُبَدِّلَهُ مِنْ تِلْقَاءِ نَفْسِي ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۖ
إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾ قُلْ
لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَاكُمْ بِهِ ۖ
فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾
فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ ۚ
إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْمُجْرِمُونَ ﴿١٧﴾ وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ
مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَٰؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا
عِنْدَ اللَّهِ ۚ قُلْ أَتُنَبِّئُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا
فِي الْأَرْضِ ۚ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٨﴾ وَمَا
كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ
سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
﴿١٩﴾ وَيَقُولُونَ لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ ۖ فَقُلْ إِنَّمَا
الْغَيْبُ لِلَّهِ فَانْتَظِرُوا ۖ إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ﴿٢٠﴾ ع

15. Dan apabila dibacakan (disampaikan) kepada mereka ayat-ayat Kami (al-Qur'an) yang nyata, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata: "Datangkanlah al-Qur'an yang lain dari ini atau gantilah ia." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tidak (ada kemungkinan dan tidak ada wujudnya) bagiku menggantinya dari pihak diriku (sendiri): Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut pada azab hari yang sangat besar (Hari Kiamat), jika aku durhaka pada Tuhan Pemeliharaku."

16. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika seandainya Allah menghendaki, tentu aku tidak membacakannya (menyampaikannya) kepada kamu dan (Allah swt.) tidak (pula) memberitahukannya kepada kamu. Sungguh, aku telah tinggal bersama kamu sekian lama sebelumnya. Maka, tidakkah kamu berpikir?"

17. Maka, siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya tidaklah beruntung para pendurhaka.

18. Dan mereka menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) memberi kemanfaatan kepada mereka, dan mereka berkata: "Mereka (berhala dan sembahan selain Allah swt.) itu adalah pemberi syafaat kepada kami di sisi Allah." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah kamu memberitahukan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di langit dan tidak (pula) di bumi?" Mahasuci Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka sekutukan.

19. Dan tidaklah manusia dahulu kecuali umat yang satu (semua patuh pada Allah swt. dan tidak menyekutukan-Nya), lalu (akibat godaan setan dan nafsu), mereka berselisih. Dan jika seandainya tidak ada ketetapan yang terdahulu dari Tuhan Pemelihara kamu, pasti telah diberi keputusan di antara mereka (di dunia, tanpa menunggu Hari Kiamat) tentang apa yang mereka berselisih padanya.

20. Dan mereka (kaum musyrikin) berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad saw.) suatu ayat (mukjizat) dari Tuhan Pemeliharanya?" Maka, katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya yang gaib itu milik Allah; maka tunggulah! Sesungguhnya aku bersama kamu termasuk orang-orang yang menunggu."

وَإِذَآ أَذَقْنَا ٱلنَّاسَ رَحْمَةً مِّنۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُمْ إِذَا لَهُم مَّكْرٌ
فِىٓ ءَايَاتِنَا ۚ قُلِ ٱللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا ۚ إِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُبُونَ مَا تَمْكُرُونَ
﴿٢١﴾ هُوَ ٱلَّذِى يُسَيِّرُكُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا كُنتُمْ فِى ٱلْفُلْكِ ۖ
وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا۟ بِهَا جَآءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ
وَجَآءَهُمُ ٱلْمَوْجُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ۙ
دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۖ لَئِنْ أَنجَيْتَنَا مِنْ هَٰذِهِۦ لَنَكُونَنَّ
مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٢٢﴾ فَلَمَّآ أَنجَىٰهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ
ٱلْحَقِّ ۗ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُم ۖ مَّتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾
إِنَّمَا مَثَلُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ
بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلْأَنْعَٰمُ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ
أَخَذَتِ ٱلْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَٱزَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَآ أَنَّهُمْ قَٰدِرُونَ
عَلَيْهَآ أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَٰهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ
بِٱلْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾ وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟
إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ ۚ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

21. Dan apabila Kami mencicipkan kepada manusia (yang durhaka seperti halnya kaum musyrikin Mekkah itu) suatu rahmat, sesaat sesudah mudharat yang menyentuh mereka, (mereka tidak mensyukuri nikmat itu, bahkan) tiba-tiba mereka memunyai makar terhadap ayat-ayat Kami. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Allah lebih cepat (pembalasan-Nya atas) makar (kamu)." Sesungguhnya para rasul Kami menulis makar kamu.

22. Dia-lah yang menjadikan kamu (dapat) berjalan di daratan dan di lautan. Sehingga apabila kamu (telah) berada dalam bahtera, dan meluncurlah ia (bahtera itu) membawa mereka dengan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, (tiba-tiba) datanglah angin badai dan datang (pula) gelombang dari segenap penjuru menimpa mereka, dan mereka menduga bahwa mereka telah terkepung, maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan diri kepada-Nya. (Mereka berkata): "Tentu, jika Engkau menyelamatkan kami dari (bencana) ini, demi (kekuasaan-Mu)!, kami benar-benar akan termasuk orang-orang yang bersyukur."

23. Maka, ketika Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka melampaui batas (dengan) melakukan kezaliman di bumi tanpa haq (tanpa alasan yang benar). Hai (seluruh) manusia! Sesungguhnya (akibat buruk dari) pelampauan batas (yang) kamu (lakukan itu) akan menimpa diri kamu; (itu) hanyalah kenikmatan hidup (di) dunia, kemudian hanya kepada Kami-lah tempat kamu kembali, lalu Kami beritahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

24. Sesungguhnya perumpamaan (tentang) kehidupan dunia, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, maka bercampur dengannya tumbuh-tumbuhan bumi, di antara-

nya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi telah menampakkan keindahannya yang sempurna (dengan tumbuhnya aneka tanaman), dan berhias (dengan bunga dan buah), dan para pemiliknya menyangka bahwa mereka pasti kuasa atasnya (untuk memetik dan memanfaatkan hasilnya), tiba-tiba datanglah kepadanya siksa Kami (berupa bencana alam atau yang lainnya) di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan ia (laksana) tanaman yang sudah dituai, seolah-olah belum pernah ada (tumbuh) kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan secara rinci ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Kami) kepada kaum yang (mau) berpikir.

25. Dan Allah mengajak (manusia) ke *Dâr as-Salâm* (negeri damai, yaitu surga) dan menganugerahkan petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kesiapan jiwa untuk menerima petunjuk) ke jalan lebar yang lurus.

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ
وَلَا ذِلَّةٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٦﴾ وَالَّذِينَ
كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ مَا لَهُمْ
مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۖ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطَعًا مِنَ اللَّيْلِ
مُظْلِمًا ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧﴾ وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ
جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ وَشُرَكَاؤُكُمْ ۚ فَزَيَّلْنَا
بَيْنَهُمْ ۖ وَقَالَ شُرَكَاؤُهُمْ مَا كُنْتُمْ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ ﴿٢٨﴾ فَكَفَىٰ بِاللَّهِ
شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِنْ كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغَافِلِينَ ﴿٢٩﴾
هُنَالِكَ تَبْلُو كُلُّ نَفْسٍ مَا أَسْلَفَتْ ۚ وَرُدُّوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ
الْحَقِّ ۖ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٣٠﴾ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۖ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ ۖ وَمَنْ يُخْرِجُ
الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۖ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ
فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾ فَذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ
الْحَقُّ ۖ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٣٢﴾ كَذَٰلِكَ
حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾

26. Bagi orang-orang yang berbuat baik (ada ganjaran) yang terbaik (yaitu surga) disertai tambahan (yang melebihi surga). Dan wajah-wajah mereka tidak ditutupi debu hitam (akibat kesedihan) dan tidak (pula) kehinaan (sebab rasa rendah diri). Mereka itu para penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

27. Dan orang-orang yang berbuat kejahatan-kejahatan, (mendapat) balasan kejahatan yang sebanding dan mereka diliputi kehinaan. Tidak ada bagi mereka (satu) pelindung (pun, yang dapat melindungi mereka) dari (azab) Allah, seolah-olah wajah-wajah mereka ditutupi kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah para penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

28. Dan (peringatkanlah wahai Nabi Muhammad saw. tentang) hari (ketika) Kami mengumpulkan mereka semua, kemudian Kami berfirman kepada orang-orang yang menyekutukan (Allah swt.): "Tetaplah kamu bersama sekutu-sekutu kamu di tempat kamu itu." Lalu, Kami pisahkan (hubungan yang pernah terjalin) di antara mereka (sehingga mereka kini saling bermusuhan), dan berkatalah sekutu-sekutu (yang) mereka (sekutukan dengan Allah swt.): "Kamu (para penyembah berhala) sekali-kali tidak pernah menyembah kami.

29. Maka, cukuplah Allah menjadi Saksi antara kami dengan kamu, bahwa kami benar-benar tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (atas diri kami)."

30. Di sanalah (padang Mahsyar) setiap diri (makhluk) diberitahu (tentang) apa yang telah dikerjakannya (di kehidupan dunia) dan mereka dikembalikan kepada Allah, Pelindung mereka yang haq (benar) dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu mereka ada-adakan.

31. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Siapakah yang menganugerahkan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi, bahkan siapakah yang kuasa (menciptakan dan menganugerahkan) pendengaran dan aneka penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur (segala) urusan?" Maka, mereka akan menjawab: "Allah." Katakanlah: "Maka, tidakkah kamu bertakwa (kepada Allah swt.)?"

32. Maka, demikian itulah Allah, Tuhan Pemelihara kamu yang sebenarnya; maka adakah sesudah kebenaran selain kesesatan? Maka, bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran yang mutlak)?

33. Demikianlah telah pasti (berlaku) kalimat (ketetapan) Tuhan Pemeliharamu terhadap orang-orang yang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.), (karena) sesungguhnya mereka tidak beriman.

قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَآئِكُمْ مَّنْ يَّبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ ۗ قُلِ اللّٰهُ يَبْدَؤُا
الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ٣٤ قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَآئِكُمْ مَّنْ يَّهْدِيْٓ
اِلَى الْحَقِّ ۗ قُلِ اللّٰهُ يَهْدِيْ لِلْحَقِّ ۗ اَفَمَنْ يَّهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ اَحَقُّ اَنْ
يُّتَّبَعَ اَمَّنْ لَّا يَهِدِّيْٓ اِلَّآ اَنْ يُّهْدٰى ۚ فَمَا لَكُمْ ۖ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ ٣٥
وَمَا يَتَّبِعُ اَكْثَرُهُمْ اِلَّا ظَنًّا ۗ اِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِيْ مِنَ الْحَقِّ شَيْـًٔا ۗ
اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِمَا يَفْعَلُوْنَ ٣٦ وَمَا كَانَ هٰذَا الْقُرْاٰنُ اَنْ يُّفْتَرٰى
مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ الْكِتٰبِ
لَا رَيْبَ فِيْهِ مِنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۗ ٣٧ اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُ ۗ قُلْ فَأْتُوْا
بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهٖ وَادْعُوْا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ
٣٨ بَلْ كَذَّبُوْا بِمَا لَمْ يُحِيْطُوْا بِعِلْمِهٖ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيْلُهٗ ۗ كَذٰلِكَ
كَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظّٰلِمِيْنَ ٣٩
وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖ ۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ
بِالْمُفْسِدِيْنَ ٤٠ ع وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۚ اَنْتُمْ
بَرِيْٓـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ وَاَنَا بَرِيْٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ٤١ وَمِنْهُمْ مَّنْ
يَّسْتَمِعُوْنَ اِلَيْكَ ۗ اَفَاَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ وَلَوْ كَانُوْا لَا يَعْقِلُوْنَ ٤٢

Demikianlah, (seperti pendustaan mereka itulah) orang-orang (kafir) yang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul dan bukti-bukti kebenaran yang mereka bawa). Maka, perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang zalim.

40. Di antara mereka (kaum musyrikin) ada orang-orang yang beriman kepadanya (al-Qur'an), dan di antara mereka ada (juga) yang (benar-benar) tidak beriman kepadanya. Tuhan Pemelihara kamu lebih mengetahui tentang para pembuat kerusakan.

41. Dan jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad saw.), maka katakanlah: "Bagiku amalku dan bagi kamu amal kamu. Kamu berlepas diri dari apa (amal) yang aku kerjakan dan aku pun berlepas diri dari apa (amal) yang kamu kerjakan."

42. Dan di antara mereka (yang mendustakanmu, wahai Nabi Muhammad saw.) ada orang yang bersungguh-sungguh mendengarkanmu (tetapi sebenarnya telinga mereka tertutup); apakah engkau dapat menjadikan orang-orang tuli itu mendengar, walaupun mereka tidak berpikir?

34. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah di antara sekutu-sekutu kamu ada yang dapat memulai penciptaan (semua makhluk) kemudian mengembalikannya (menghidupkannya kembali)?" Katakanlah: "Allah Yang memulai penciptaan kemudian mengembalikannya; maka bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran yang mutlak)?"

35. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah di antara sekutu-sekutu kamu ada yang membimbing kepada kebenaran?" Katakanlah: "Allah membimbing menuju yang haq (kebenaran yang sempurna)." Maka, apakah yang membimbing kepada kebenaran lebih berhak diikuti ataukah yang tidak dapat membimbing kecuali dibimbing? Mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil putusan?

36. Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan (saja). Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna menyangkut (perolehan) kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

37. Dan tidak (ada kemungkinan dan tidak ada wujudnya), al-Qur'an ini (merupakan) kebohongan seorang pembohong yang mengatasnamakan Allah; tetapi (al-Qur'an) adalah membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan secara rinci ketetapannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (karena al-Qur'an adalah petunjuk yang bersumber) dari Tuhan Pemelihara seluruh alam.

38. Bahkan, apakah (patut) mereka mengatakan: "Dia (Nabi Muhammad saw.) membuat-buatnya." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Maka, buatlah satu surah (saja) yang semisal dengannya dan panggillah siapa yang dapat kamu (panggil) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

39. Bahkan, mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna, padahal belum datang kepada mereka penjelasannya.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْظُرُ اِلَيْكَ ۗ اَفَاَنْتَ تَهْدِى الْعُمْيَ وَلَوْ كَانُوْا لَا يُبْصِرُوْنَ
٤٣ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْـًٔا وَّلٰكِنَّ النَّاسَ اَنْفُسَهُمْ
يَظْلِمُوْنَ ٤٤ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَاَنْ لَّمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ
يَتَعَارَفُوْنَ بَيْنَهُمْ ۗ قَدْ خَسِرَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِلِقَاۤءِ اللّٰهِ وَمَا كَانُوْا
مُهْتَدِيْنَ ٤٥ وَاِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ
فَاِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللّٰهُ شَهِيْدٌ عَلٰى مَا يَفْعَلُوْنَ ٤٦ وَلِكُلِّ
اُمَّةٍ رَّسُوْلٌ ۚ فَاِذَا جَاۤءَ رَسُوْلُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ
لَا يُظْلَمُوْنَ ٤٧ وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ
٤٨ قُلْ لَّآ اَمْلِكُ لِنَفْسِيْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا اِلَّا مَا شَاۤءَ اللّٰهُ ۗ لِكُلِّ اُمَّةٍ
اَجَلٌ ۚ اِذَا جَاۤءَ اَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَاْخِرُوْنَ سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ ٤٩
قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَتٰىكُمْ عَذَابُهٗ بَيَاتًا اَوْ نَهَارًا مَّاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ
الْمُجْرِمُوْنَ ٥٠ اَثُمَّ اِذَا مَا وَقَعَ اٰمَنْتُمْ بِهٖ ۗ آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهٖ
تَسْتَعْجِلُوْنَ ٥١ ثُمَّ قِيْلَ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ذُوْقُوْا عَذَابَ الْخُلْدِ ۚ
هَلْ تُجْزَوْنَ اِلَّا بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُوْنَ ٥٢ وَيَسْتَنْۢبِـُٔوْنَكَ
اَحَقٌّ هُوَ ۗ قُلْ اِيْ وَرَبِّيْٓ اِنَّهٗ لَحَقٌّ ۗ وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ٥٣ ع

43. Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu (Nabi Muhammad saw., tetapi mata hatinya tertutup); apakah engkau dapat memberi petunjuk (kepada) orang buta (mata hatinya), walaupun mereka tidak memperhatikan?

44. Sesungguhnya Allah tidak menganiaya manusia sedikit pun, tetapi manusia itulah yang berbuat aniaya terhadap diri mereka (sendiri).

45. Dan (orang-orang yang mendustakan Nabi Muhammad saw., akan merasakan kerugian) pada hari (kerika) Allah mengumpulkan mereka (di padang Mahsyar, mereka merasa) seolah-olah mereka tidak pernah tinggal (di dunia) melainkan sesaat saja di siang hari, (sebagai waktu yang) mereka (pergunakan untuk sekadar) saling berkenalan di antara mereka. Sungguh, telah merugi orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan bukanlah mereka orang-orang yang mendapat petunjuk.

46. Dan jika Kami benar-benar memperlihatkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) sebagian dari (azab) yang Kami janjikan kepada mereka (tentu engkau akan melihatnya), atau (jika) Kami mewafatkan engkau (sebelum datangnya azab itu), maka hanya kepada Kami tempat mereka kembali, kemudian Allah menjadi Saksi atas apa yang mereka kerjakan.

47. Setiap umat memunyai rasul; maka apabila telah datang rasul mereka, (di antara umatnya ada yang beriman dan ada pula yang durhaka, maka) diberikanlah putusan (oleh Allah swt.) di antara mereka dengan adil, sedangkan mereka tidak (sedikit pun) dianiaya (dirugikan).

48. Mereka mengatakan: "Kapankah (datangnya) janji (azab) ini, jika kamu (Nabi Muhammad saw. dan para pengikutmu adalah) orang-orang yang benar?"

49. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Aku tidak mampu (menolak) kemudharatan dan tidak (pula mendatangkan) manfaat untuk diriku, kecuali apa yang dikehendaki Allah. Setiap umat memunyai ajal. Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkan (kedatangannya) barang sesaat pun, dan tidak (pula) memajukan-(nya)."

50. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Terangkan kepadaku, jika datang kepada kamu siksa-Nya di waktu malam atau di siang hari, manakah di antaranya yang minta disegerakan oleh para pendurhaka?

51. Apakah kemudian apabila siksa itu terjadi (barulah) kamu beriman (kepada Allah swt. dan kebenaran Nabi)-Nya? Apakah baru sekarang (kamu beriman), padahal sebelumnya kamu selalu meminta supaya disegerakan?"

52. Kemudian (ketika berada di alam Barzakh), dikatakan kepada orang-orang yang zalim itu: "Rasakanlah azab yang kekal; bukankah kamu tidak diberi balasan melainkan (setimpal) dengan apa yang telah kamu usahakan?"

53. Dan mereka menanyakan kepadamu (Nabi Muhammad saw.): "Benarkah ia (azab yang dijanjikan Allah swt.)?" Katakanlah "Ya, demi Tuhan Pemeliharaku! Sesungguhnya ia benar-benar akan menjadi kenyataan dan kamu sekali-kali tidak dapat luput (darinya)."[228]

[228] Ayat ini adalah satu dari tiga ayat al-Qur'an yang memerintahkan Nabi Muhammad saw. bersumpah dengan nama Tuhannya guna menguatkan informasi tentang keniscayaan Hari Kiamat. Dua lainnya adalah QS. Saba' [34]: 3 dan QS. at-Taghâbun [64]: 7.

وَلَوْ اَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي الْاَرْضِ لَافْتَدَتْ بِهٖ ۗ وَاَسَرُّوا
النَّدَامَةَ لَمَّا رَاَوُا الْعَذَابَ ۚ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ
لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٥٤﴾ اَلَآ اِنَّ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ اَلَآ اِنَّ
وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٥٥﴾ هُوَ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ
وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٥٦﴾ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ
مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِي الصُّدُوْرِ ۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ
﴿٥٧﴾ قُلْ بِفَضْلِ اللّٰهِ وَبِرَحْمَتِهٖ فَبِذٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوْا ۗ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا
يَجْمَعُوْنَ ﴿٥٨﴾ قُلْ اَرَءَيْتُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ لَكُمْ مِّنْ رِّزْقٍ
فَجَعَلْتُمْ مِّنْهُ حَرَامًا وَّحَلٰلًا ۗ قُلْ ءٰٓاللّٰهُ اَذِنَ لَكُمْ اَمْ عَلَى
اللّٰهِ تَفْتَرُوْنَ ﴿٥٩﴾ وَمَا ظَنُّ الَّذِيْنَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ
يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ
لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٦٠﴾ ع وَمَا تَكُوْنُ فِيْ شَاْنٍ وَّمَا تَتْلُوْا مِنْهُ مِنْ قُرْاٰنٍ
وَّلَا تَعْمَلُوْنَ مِنْ عَمَلٍ اِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُوْدًا اِذْ تُفِيْضُوْنَ
فِيْهِ ۗ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَّبِّكَ مِنْ مِّثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْاَرْضِ وَلَا فِي
السَّمَآءِ وَلَآ اَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ اَكْبَرَ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿٦١﴾

60. Dan apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah (berkenaan dengan apa yang akan dilakukan Allah swt. kepada mereka) pada Hari Kiamat (nanti)? Sesungguhnya Allah benar-benar memiliki karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur.

61. Padahal engkau (Nabi Muhammad saw.) tidak berada dalam suatu keadaan (apa pun keadaan itu) dan tidak membaca dari-Nya (suatu ayat pun) dari al-Qur'an, dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan (apa pun) melainkan Kami menjadi para saksi atas kamu di waktu kamu melakukannya. Karena tidak (sesuatu pun) luput dari (pengetahuan) Tuhan Pemelihara kamu walau sebesar *zarrah* (yang berada) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari yang demikian itu, melainkan (tercatat) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfûzh).

54. Dan jika seandainya setiap diri yang berbuat aniaya memunyai apa yang ada di bumi, tentu dia menebus diri dengannya (supaya terhindar dari azab itu), dan mereka menyembunyikan penyesalan ketika mereka telah menyaksikan azab (itu). Dan telah diberi putusan di antara mereka dengan adil, sedangkan mereka tidak dianiaya (sedikit pun).

55. Ingatlah, sesungguhnya milik Allah apa yang ada di langit dan yang di bumi. Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu haq (benar dan pasti terlaksana), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

56. Dia-lah Yang menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

57. Hai (seluruh) manusia! Sungguh, telah datang kepada kamu pengajaran (yaitu al-Qur'an) dari Tuhan Pemelihara kamu dan obat bagi apa yang terdapat dalam dada (penyakit-penyakit hati) dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.

58. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Dengan karunia Allah (yaitu al-Qur'an) dan dengan rahmat-Nya (yakni tuntunan Islam), maka disebabkan (oleh karunia dan rahmat Allah swt.) itu, hendaklah mereka bergembira. Karunia dan rahmat Allah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (di dunia)."

59. Katakanlah (Nabi Muhammad saw, kepada mereka yang memperolok-olok ajaran Ilahi): "Terangkanlah kepadaku tentang apa yang diturunkan Allah kepada kamu yaitu rezeki, lalu kamu jadikan sebagian darinya haram dan (sebagian) halal." Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepada kamu (tentang penghalalan dan pengharaman) atau kamu mengada-adakan (kebohongan besar) terhadap Allah?"

اَلَآ اِنَّ اَوْلِيَآءَ اللّٰهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ۚ ٦٢
اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ۗ ٦٣ لَهُمُ الْبُشْرٰى
فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِى الْاٰخِرَةِ ۗ لَا تَبْدِيْلَ لِكَلِمٰتِ
اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ۗ ٦٤ وَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ ۘ اِنَّ
الْعِزَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ٦٥ اَلَآ اِنَّ لِلّٰهِ
مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ ۗ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِيْنَ
يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ شُرَكَآءَ ۗ اِنْ يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ
وَاِنْ هُمْ اِلَّا يَخْرُصُوْنَ ٦٦ هُوَ الَّذِىْ جَعَلَ لَكُمُ
الَّيْلَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۗ اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ
لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّسْمَعُوْنَ ٦٧ قَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا
سُبْحٰنَهٗ ۗ هُوَ الْغَنِىُّ ۗ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ
اِنْ عِنْدَكُمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ بِهٰذَا ۗ اَتَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ٦٨ قُلْ اِنَّ الَّذِيْنَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ
لَا يُفْلِحُوْنَ ۗ ٦٩ مَتَاعٌ فِى الدُّنْيَا ثُمَّ اِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ
نُذِيْقُهُمُ الْعَذَابَ الشَّدِيْدَ بِمَا كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ ۚ ٧٠

62. Ingatlah, sesungguhnya para wali Allah[229] tidak ada rasa takut menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

63. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.

64. Bagi mereka kabar gembira di kehidupan dunia dan di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (ketetapan dan janji) Allah. Yang demikian itulah kemenangan yang sangat besar.

65. Dan janganlah ucapan mereka menyedihkanmu (Nabi Muhammad saw.), sesungguhnya kemuliaan seluruhnya adalah milik Allah. Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

66. Ingatlah, sesungguhnya milik Allah siapa yang di langit dan siapa yang di bumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (keyakinan yang benar). Mereka tidak lain hanyalah mengikuti dugaan dan mereka tidak lain hanyalah mengira-ngira.

67. Dia-lah Yang menjadikan untuk kamu malam (gelap) supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu bersungguh-sungguh mencari rezeki). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah swt.) bagi orang-orang yang (mau) mendengar.

68. Mereka (yang menyekutukan Allah swt. seperti halnya orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata: "Allah memunyai anak." Mahasuci Dia; Dia Yang Maha Kaya. Milik-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi. Kamu (hai yang memercayai bahwa Allah swt. memunyai anak) tidak memunyai sedikit kekuasaan pun tentang (kepercayaan) ini. Pantaskah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?

69. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah tidak akan beruntung."

70. (Bagi mereka) kesenangan (sesaat) di dunia, kemudian kepada Kami tempat mereka kembali, kemudian Kami jadikan mereka merasakan azab yang sangat keras, disebabkan mereka terus-menerus melakukan kekufuran.

[229] Wali Allah swt. adalah siapa yang berpengetahuan dan mengamalkan ilmunya serta taat kepada Allah swt. sehingga Allah swt. dekat kepadanya.

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ ۘ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنْ كَانَ كَبُرَ
عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذْكِيرِي بِآيَاتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ
فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ
اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تُنْظِرُونِ ﴿٧١﴾ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ ۖ
إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٧٢﴾
فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ وَجَعَلْنَاهُمْ خَلَائِفَ
وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۖ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِينَ
﴿٧٣﴾ ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءُوهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ
فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ ۚ كَذَٰلِكَ نَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِ
الْمُعْتَدِينَ ﴿٧٤﴾ ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ
وَمَلَائِهِ بِآيَاتِنَا فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُجْرِمِينَ ﴿٧٥﴾
فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا إِنَّ هَٰذَا لَسِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٧٦﴾
قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ ۖ أَسِحْرٌ هَٰذَا ۖ وَلَا يُفْلِحُ
السَّاحِرُونَ ﴿٧٧﴾ قَالُوا أَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا
وَتَكُونَ لَكُمَا الْكِبْرِيَاءُ فِي الْأَرْضِ ۖ وَمَا نَحْنُ لَكُمَا بِمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾

71. Dan bacakanlah (sampaikanlah, wahai Nabi Muhammad saw.) kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu dia berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku! Jika terasa berat bagi kamu keberadaanku dan peringatanku dengan ayat-ayat Allah, maka (ketahuilah bahwa aku tidak akan berhenti berdakwah, dan hanya) kepada Allah aku bertawakkal. Karena itu, bulatkanlah keputusan kamu (mengenai tindakan yang akan kamu ambil terhadapku) dan himpunlah urusan kamu bersama sekutu-sekutu kamu, kemudian janganlah putusan kamu itu menjadi rahasia. Lalu, lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.

72. Jika kamu berpaling (dan enggan menerima peringatanku), maka (sebagaimana kamu ketahui bahwa) aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah, dan aku diperintah supaya aku termasuk (golongan) orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

73. Lalu, mereka mendustakannya (Nabi Nuh as.), maka Kami menyelamatkannya dan siapa yang bersamanya dalam bahtera, dan Kami jadikan mereka para khalifah (para pengganti dan pemegang kekuasaan di wilayah mereka) dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan.

74. Kemudian, Kami mengutus sesudahnya (Nabi Nuh as.) beberapa rasul kepada kaum mereka, maka mereka (para rasul itu) datang kepada mereka (umat masing-masing) dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka sama sekali tidak hendak beriman sebagaimana mereka dahulu telah mendustakannya. Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas.

75. Kemudian, Kami mengutus sesudah mereka Musa dan Harun kepada Firaun dan para pemuka (kaum)-nya dengan tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan) Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah kaum pendurhaka.

76. Maka, ketika datang kepada mereka yang haq (kebenaran yang sempurna) dari sisi Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya ini adalah benar-benar sihir yang nyata."

77. Musa berkata: "Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran sewaktu ia datang kepada kamu, 'sihirkah ini?' Padahal, para penyihir itu tidaklah mendapat kemenangan."

78. Mereka berkata: "Apakah engkau (Nabi Musa as.) datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa yang kami dapati nenek moyang kami (mengerjakannya) dan supaya kamu berdua memunyai kekuasaan di bumi? Dan kami terhadap kamu berdua (Nabi Musa as. dan Nabi Harun as.) tidak akan menjadi orang-orang yang percaya."

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ائْتُونِي بِكُلِّ سَحِرٍ عَلِيمٍ ٧٩ فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ
قَالَ لَهُمْ مُوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنتُم مُّلْقُونَ ٨٠ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ
مُوسَىٰ مَا جِئْتُم بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ
عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ٨١ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ
الْمُجْرِمُونَ ٨٢ فَمَا آمَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ
خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَائِهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ
فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ٨٣ وَقَالَ مُوسَىٰ يَا قَوْمِ إِن
كُنتُمْ آمَنتُم بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِن كُنتُم مُّسْلِمِينَ ٨٤
فَقَالُوا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
٨٥ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٨٦ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ
وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّآ لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ
قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ٨٧ وَقَالَ مُوسَىٰ
رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَن سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ
وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ٨٨

ع

79. Dan Firaun berkata: "Datangkanlah kepadaku semua penyihir yang pandai!"

80. Maka, ketika para ahli sihir itu datang, Musa berkata kepada mereka, "Lemparkanlah apa yang (hendak) kamu lemparkan!"

81. Maka, setelah mereka melemparkan (tali-temali mereka), Musa berkata: "Apa yang kamu datangkan itu adalah sihir. Sesungguhnya Allah akan membatalkannya (menampakkan ketidakbenarannya). Sesungguhnya Allah tidak akan memperbaiki (tidak akan membiarkan terus berlangsungnya) pekerjaan para pembuat kerusakan."

82. Dan Allah akan mengokohkan yang haq (kebenaran yang sempurna) dengan ketetapan-ketetapan-Nya, walaupun para pendurhaka tidak menyukai.

83. Maka, tidak ada yang beriman kepada Musa selain anak keturunan dari kaumnya disertai rasa takut bahwa Firaun dan para pemuka (kaum) mereka akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Firaun benar-benar sewenang-wenang di bumi. Dan sesungguhnya dia benar-benar termasuk orang-orang yang melampaui batas.

84. Musa berkata: "Hai kaumku! Jika kamu beriman kepada Allah, maka (hanya) kepada-Nya-lah kamu (wajib) bertawakkal, jika kamu benar-benar orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

85. Maka, mereka berkata: "Kepada Allah kami bertawakkal. Tuhan Pemelihara kami, janganlah Engkau jadikan kami fitnah (sasaran siksa dan gangguan) bagi kaum yang zalim.

86. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari kaum kafir."

87. Dan telah Kami wahyukan (melalui perantaraan malaikat) kepada Musa dan saudaranya (Nabi Harun as.): "Ambillah oleh kamu berdua rumah-rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaum kamu berdua dan jadikanlah rumah-rumah kamu kiblat (tempat melaksanakan shalat) dan laksanakanlah shalat dengan sempurna serta sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin."

88. Musa berkata: "Tuhan Pemelihara kami, sesungguhnya Engkau telah memberikan kepada Firaun dan para pemuka (kaum)-nya perhiasan dan harta kekayaan di kehidupan dunia. Tuhan Pemelihara kami, (pemberian itu mengakibatkan) mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Mu. Tuhan Pemelihara kami, binasakanlah harta mereka, dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat azab yang sangat pedih."

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَآنِّ سَبِيلَ
الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ٨٩ ۞ وَجَٰوَزْنَا بِبَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ
فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُۥ بَغْيًا وَعَدْوًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَدْرَكَهُ ٱلْغَرَقُ
قَالَ ءَامَنتُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱلَّذِىٓ ءَامَنَتْ بِهِۦ بَنُوٓا۟ إِسْرَٰٓءِيلَ
وَأَنَا۠ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ٩٠ ءَآلْـَٰٔنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنتَ
مِنَ ٱلْمُفْسِدِينَ ٩١ فَٱلْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ
خَلْفَكَ ءَايَةً ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ عَنْ ءَايَٰتِنَا لَغَٰفِلُونَ ع
٩٢ وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ مُبَوَّأَ صِدْقٍ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ
ٱلطَّيِّبَٰتِ ۚ فَمَا ٱخْتَلَفُوا۟ حَتَّىٰ جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى
بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ٩٣ فَإِن كُنتَ فِى شَكٍّ
مِّمَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ فَسْـَٔلِ ٱلَّذِينَ يَقْرَءُونَ ٱلْكِتَٰبَ مِن
قَبْلِكَ ۚ لَقَدْ جَآءَكَ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ ٩٤
وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَتَكُونَ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ
٩٥ إِنَّ ٱلَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ٩٦
وَلَوْ جَآءَتْهُمْ كُلُّ ءَايَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ٩٧

89. Dia berfirman: "Sungguh, telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua istiqamah (bersungguh-sungguh meneguhkan pendirian dengan melaksanakan tuntunan Allah swt.) lurus dan jangan sekali-kali kamu berdua mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui."

90. Dan Kami (menyeberangkan) Bani Israil (melintasi) laut (Merah), lalu mereka diikuti oleh Firaun dan bala tentaranya (dengan tujuan) penganiayaan dan penindasan. Hingga apabila Firaun telah hampir (mati) tenggelam, berkatalah dia: "Aku percaya bahwa tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan (Tuhan) Yang dipercayai oleh Bani Israil, dan aku termasuk orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

91. Apakah (baru) sekarang (engkau percaya), padahal sungguh engkau telah durhaka sejak dahulu, dan engkau termasuk para pembuat kerusakan.

92. Maka, pada hari ini Kami menyelamatkan badanmu (setelah ruhmu Kami cabut)[230] supaya kamu (dengan jasadmu yang selamat) menjadi pelajaran bagi siapa (yang datang) sesudahmu dan sesungguhnya banyak manusia terhadap tanda-tanda (kebesaran dan kekekuasaan) Kami, benar-benar lengah.

93. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menempatkan Bani Israil di tempat kediaman yang benar (nyaman) dan Kami menganugerahi mereka rezeki dari yang baik-baik. Maka, mereka tidak berselisih, hingga setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tertulis dalam Taurat). Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu (Nabi Muhammad saw.) akan memutuskan di antara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang mereka berselisih tentangnya.

94. Maka, jika engkau (Nabi Muhammad saw.) berada dalam keraguan tentang apa (kisah-kisah para nabi terdahulu dan lain-lain) yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelummu. Demi (Allah)! Sungguh, telah datang kepadamu (Nabi Muhammad saw.) yang haq (kebenaran yang sempurna itu) dari Tuhan Pemeliharamu, maka janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu.

95. Dan janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah yang menyebabkan engkau termasuk orang-orang yang rugi.

96. Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti (berlaku dan tidak berubah) terhadap mereka ketetapan Tuhan Pemelihara kamu (bahwa mereka dengan penuh kesadaran tidak akan menerima kebenaran), mereka tidak akan beriman,

97. meskipun datang kepada mereka semua bukti, (mereka tidak juga akan beriman), hingga (ketika) mereka menyaksikan azab yang sangat pedih (maka pada saat itu, iman mereka tidak lagi bermanfaat).

[230] Pada tahun 1896, seorang ahli purbakala menemukan jenazah Firaun dalam bentuk mumi dan dalam keadaan utuh di Luxor, Mesir. Selanjutnya ditemukan tanda-tanda bekas garam di sekujur tubuhnya, akibat terendam cukup lama di laut Merah. Muminya dapat dilihat di Museum Nasional, Kairo.

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ اٰمَنَتْ فَنَفَعَهَآ اِيْمَانُهَآ اِلَّا قَوْمَ يُوْنُسَ ۗ
لَمَّآ اٰمَنُوْا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا
وَمَتَّعْنٰهُمْ اِلٰى حِيْنٍ ﴿٩٨﴾ وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَاٰمَنَ مَنْ فِى الْاَرْضِ
كُلُّهُمْ جَمِيْعًا ۗ اَفَاَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتّٰى يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ
﴿٩٩﴾ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تُؤْمِنَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ
عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿١٠٠﴾ قُلِ انْظُرُوْا مَاذَا فِى السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ ۗ وَمَا تُغْنِى الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ
﴿١٠١﴾ فَهَلْ يَنْتَظِرُوْنَ اِلَّا مِثْلَ اَيَّامِ الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ
قُلْ فَانْتَظِرُوْا اِنِّىْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ ﴿١٠٢﴾ ثُمَّ نُنَجِّىْ
رُسُلَنَا وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كَذٰلِكَ ۚ حَقًّا عَلَيْنَا نُنْجِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٠٣﴾ ع
قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنْ كُنْتُمْ فِىْ شَكٍّ مِّنْ دِيْنِىْ فَلَآ اَعْبُدُ الَّذِيْنَ
تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلٰكِنْ اَعْبُدُ اللّٰهَ الَّذِىْ يَتَوَفّٰىكُمْ ۖ وَاُمِرْتُ
اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۙ ﴿١٠٤﴾ وَاَنْ اَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا ۚ
وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٠٥﴾ وَلَا تَدْعُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا
يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۚ فَاِنْ فَعَلْتَ فَاِنَّكَ اِذًا مِّنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٠٦﴾

98. Dan mengapa tidak ada suatu kota yang (penduduknya bersegera) beriman (kepada para rasul yang diutus secara sukarela sebelum jatuhnya siksa), sehingga imannya bermanfaat baginya selain kaum Yunus? Ketika mereka (kaum Nabi Yunus as.) beriman, Kami lenyapkan dari mereka siksa yang menghinakan di kehidupan dunia, dan Kami menganugerahkan kesenangan hidup (sementara) kepada mereka (di dunia) sampai ke waktu yang ditentukan.

99. Jika seandainya Tuhan Pemelihara kamu menghendaki, tentulah beriman semua yang di bumi seluruhnya. Maka, apakah engkau (Nabi Muhammad saw.), memaksa (seluruh) manusia supaya mereka menjadi orang-orang mukmin?

100. Padahal, tidak ada satu jiwa pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kotoran (keguncangan hati atau kemurkaan) kepada orang-orang yang tidak berpikir.

101. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Perhatikanlah apa yang di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat ayat-ayat (bukti-bukti kekuasaan Allah swt.) dan peringatan-peringatan bagi kaum yang tidak beriman."

102. Mereka tidak menunggu kecuali serupa (dengan) hari-hari (kejadian-kejadian yang menimpa) orang-orang yang telah terdahulu sebelum mereka. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Maka, tunggulah (datangnya siksa dari Allah swt.)! Sesungguhnya aku bersama kamu termasuk orang-orang yang menunggu."

103. Kemudian, Kami menyelamatkan para rasul Kami dan orang-orang yang beriman. Demikianlah, menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang mukmin.

104. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai (seluruh) manusia! Jika kamu dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka aku tidak menyembah mereka yang kamu sembah, selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu, dan aku diperintah supaya aku termasuk orang-orang mukmin."

105. Dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah wajahmu kepada agama (Islam) dengan lurus, dan janganlah sekali-kali engkau termasuk (golongan) orang-orang musyrik.

106. Dan janganlah menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak memberi manfaat kepadamu dan tidak (pula) mendatangkan mudharat kepadamu; sebab jika engkau melakukan itu, maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang zalim!"

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِنْ يُرِدْكَ
بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ۚ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۚ
وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾ قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمُ الْحَقُّ
مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ
فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ ﴿١٠٨﴾ وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ
إِلَيْكَ وَاصْبِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴿١٠٩﴾ ع

سُورَةُ هُودٍ
مَكِّيَّةٌ آيَاتُهَا ١٢٣

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الر ۚ كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾
أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۚ إِنَّنِي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ ﴿٢﴾ وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا
رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى وَيُؤْتِ
كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ
كَبِيرٍ ﴿٣﴾ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤﴾ أَلَا إِنَّهُمْ
يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ ۚ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ
يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٥﴾ الجزء

pembawa kabar gembira.

3. Dan hendaklah kamu memohon ampun kepada Tuhan Pemelihara kamu, kemudian bertaubatlah kepada-Nya, pasti Dia akan memberi kamu kenikmatan yang baik sampai waktu yang ditentukan dan Dia akan memberi kepada setiap pemilik keutamaan (amal-amal baik, balasan) keutamaannya. Dan jika kamu berpaling (dari tuntunan Allah swt. dan Rasul-Nya), maka sesungguhnya aku takut kamu ditimpa azab pada hari yang sangat besar.

4. Hanya kepada Allah tempat kembali kamu, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

5. Ingatlah, sesungguhnya mereka (orang-orang kafir atau munafik) memalingkan dada mereka (dari kebenaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. dengan tujuan) untuk menyembunyikan diri darinya (Allah swt. atau Nabi Muhammad saw.). Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti diri mereka dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka tampakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui (segala) isi hati.

107. Dan jika Allah menyentuhkan kemudharatan terhadapmu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya melainkan Dia. Padahal, jika Dia menghendaki untukmu kebaikan, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan (kebaikan kepada) siapa yang dikehendaki-Nya di antara para hamba-Nya dan Dia-lah Yang Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

108. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai (seluruh) manusia! Sungguh, telah datang kepada kamu kebenaran dari Tuhan Pemelihara kamu, maka barang siapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya (sendiri); dan barang siapa sesat (karena enggan menerima petunjuk-Nya), maka sesungguhnya (dia) sesat untuk (kerugian) dirinya (sendiri). Dan aku bukanlah seorang pemelihara atas kamu."

109. Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.), dan bersabarlah hingga Allah memutuskan (antara kamu dan mereka yang durhaka), dan Dia adalah sebaik-baik Pemberi putusan.

HÛD
(Nabi Hûd as.)

Makkiyyah
Surah ke-11: 123 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif Lâm Râ.* (Ini adalah) Kitab (al-Qur'an) yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Kemudian, dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah swt.) Yang Maha Bijaksana, lagi Mahateliti.

2. (Katakanlah Nabi Muhammad saw.): "Supaya kamu (manusia dan jin) tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku (diutus) dari-Nya, kepada kamu (manusia dan jin) adalah (sebagai) pemberi peringatan dan

وَمَا مِنْ دَآبَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللّٰهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ
مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتٰبٍ مُّبِينٍ ۝٦ وَهُوَ
الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَّكَانَ
عَرْشُهُ عَلَى الْمَآءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِنْ
قُلْتَ إِنَّكُمْ مَّبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوٓا
إِنْ هٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ۝٧ وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ إِلٰٓى
أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ مَا يَحْبِسُهُ ۗ أَلَا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ
مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوا بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ۝٨ ع
وَلَئِنْ أَذَقْنَا الْإِنسَٰنَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَٰهَا مِنْهُ إِنَّهُۥ
لَيَـُٔوسٌ كَفُورٌ ۝٩ وَلَئِنْ أَذَقْنَٰهُ نَعْمَآءَ بَعْدَ ضَرَّآءَ
مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّـَٔاتُ عَنِّيٓ ۚ إِنَّهُۥ لَفَرِحٌ فَخُورٌ ۝١٠
إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۗ أُولٰٓئِكَ لَهُمْ
مَّغْفِرَةٌ وَّأَجْرٌ كَبِيرٌ ۝١١ فَلَعَلَّكَ تَارِكٌۢ بَعْضَ مَا يُوحٰٓى إِلَيْكَ
وَضَآئِقٌۢ بِهِۦ صَدْرُكَ أَنْ يَقُولُوا لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ كَنزٌ أَوْ جَآءَ
مَعَهُۥ مَلَكٌ ۚ إِنَّمَآ أَنتَ نَذِيرٌ ۚ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيلٌ ۝١٢

Juz 12

6. Dan tidak ada makhluk-makhluk melata (termasuk manusia) di bumi, melainkan atas Allah-lah rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiamnya dan tempat penyimpanannya. Semuanya (tertulis) di dalam Kitab yang nyata (Lauh al-Mahfûzh).

7. Dan Dia-lah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (enam masa), dan adalah 'Arsy-Nya di atas air, supaya Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan jika engkau (Nabi Muhammad saw.) benar-benar berkata: "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati," orang-orang yang kafir tentu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

8. Dan demi (kekuasaan-Ku)! Jika Kami undurkan siksa dari mereka (orang-orang kafir) sampai kepada suatu waktu yang terhitung, tentu mereka benar-benar akan berkata: "Apakah yang menghalanginya (menimpa kami)?" Ingatlah, pada waktu ia (siksa) mendatangi mereka tidaklah dapat dipalingkan dari mereka dan mereka diliputi oleh apa yang selalu mereka perolok-olokkan.

9. Dan jika Kami benar-benar mencicipkan kepada manusia rahmat (nikmat duniawi) dari Kami, kemudian Kami mencabutnya (rahmat itu) darinya, tentu dia menjadi berputus asa, lagi sangat ingkar.

10. Dan (sebaliknya), jika Kami benar-benar mencicipkan kepadanya kebahagiaan sesudah kesusahan yang menimpanya, tentu dia benar-benar akan berkata: "Telah berlalu keburukan-keburukan itu dariku." Sesungguhnya manusia itu sangat gembira (melampaui batas dan angkuh), lagi bangga (seolah-olah apa yang diperolehnya adalah hasil usahanya sendiri).

11. Kecuali, orang-orang yang sabar dan mengerjakan amal-amal saleh; bagi mereka ampunan dan ganjaran yang besar.

12. Maka, boleh jadi engkau (Nabi Muhammad saw.) bermaksud meninggalkan sebagian (dari) apa yang diwahyukan kepadamu (terdorong rasa iba terhadap kaum musyrik dan oleh besarnya harapanmu pada kesediaan mereka untuk beriman) dan dadamu sempit karenanya, sebab (engkau khawatir) mereka mengatakan: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (harta) atau datang bersama-sama dengannya satu malaikat?" Sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah (adalah) Pemelihara atas segala sesuatu.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَىٰهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوَرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرَيَاتٍ
وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾
فَإِلَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا أُنزِلَ بِعِلْمِ اللَّهِ وَأَن
لَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٤﴾ مَن كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ
الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا
لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا
النَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾
أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ مِّنْهُ وَمِن قَبْلِهِ
كِتَابُ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً ۚ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ
بِهِ مِنَ الْأَحْزَابِ فَالنَّارُ مَوْعِدُهُ ۚ فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّنْهُ ۚ إِنَّهُ
الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٧﴾ وَمَنْ
أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۚ أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ
رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ
أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٨﴾ الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ
اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ وَهُم بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿١٩﴾

13. Bahkan, apakah (patut) mereka (yang menolak risalah Nabi Muhammad saw.) mengatakan: "Dia (Nabi Muhammad saw.) telah membuat-buatnya (al-Qur'an)" Katakanlah: "Maka, datangkanlah sepuluh surah yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah siapa yang kamu sanggup (memanggilnya untuk menolong kamu) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

14. Jika mereka tidak menerima (seruan) kamu, maka (katakan kepada mereka): "Ketahuilah, sesungguhnya ia (al-Qur'an) diturunkan dengan ilmu Allah dan (ketahuilah pula) bahwa tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Maka, tidakkah kamu (mau) menjadi orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)?"

15. Barang siapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya (dan mengabaikan akhirat), pasti Kami sempurnakan bagi mereka amal-amal mereka padanya (di dunia) dan mereka di sana tidak akan dirugikan.

16. Itulah orang-orang yang tidak ada bagi mereka (sedikit pun perolehan) di akhirat, kecuali (azab) neraka dan (di akhirat kelak) sia-sialah (ganjaran dari) apa yang telah mereka perbuat di dunia, dan akan batal (tidak bermanfaat sedikit pun) apa yang telah mereka kerjakan.

17. Apakah (sama orang yang berjalan dalam kesesatan dan kebutaan, dengan) orang yang berada di atas penjelasan yang nyata dari Tuhan Pemeliharanya, dan (penjelasan dan bukti yang nyata itu) diikuti oleh saksi (al-Qur'an) dari-Nya; dan sebelum saksi itu, telah ada Kitab Musa (Taurat) yang merupakan pedoman dan rahmat. Mereka itulah (orang-orang yang tinggi derajatnya karena) beriman kepadanya (al-Qur'an), dan barang siapa ingkar kepadanya dari golongan-golongan (dan penganut agama), maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya. Karena itu, janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.) dalam keraguan padanya (al-Qur'an).[231] Sesungguhnya ia adalah yang haq (mantap lagi tidak mengalami perubahan dan atau diragukan) dari Tuhan Pemeliharamu, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

18. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan Pemelihara mereka, dan para saksi akan berkata: "Mereka inilah yang telah berdusta pada Tuhan Pemelihara mereka." Ingatlah, laknat Allah (akan dijatuhkan) atas orang-orang zalim.

19. (Yaitu), orang-orang yang menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menghendakinya (jalan itu) menjadi bengkok (dan menyesatkan). Dan mereka itulah orang-orang yang kafir terhadap Hari Kemudian.

[231] Mitra bicara dalam ayat ini adalah Nabi Muhammad saw., tetapi yang dimaksud adalah umat beliau.

أُولَٰئِكَ لَمْ يَكُونُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُم مِّن دُونِ
اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ يُضَاعَفُ لَهُمُ الْعَذَابُ ۚ مَا كَانُوا يَسْتَطِيعُونَ
السَّمْعَ وَمَا كَانُوا يُبْصِرُونَ ﴿٢٠﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا
أَنفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢١﴾ لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ
فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْأَخْسَرُونَ ﴿٢٢﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ
هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٣﴾ مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَىٰ وَالْأَصَمِّ
وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ ۚ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ۖ
﴿٢٤﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ۙ ﴿٢٥﴾
أَن لَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۖ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٢٦﴾
فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَوْمِهِ مَا نَرَاكَ إِلَّا بَشَرًا مِّثْلَنَا
وَمَا نَرَاكَ اتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِيَ الرَّأْيِ ۖ
وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾
قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَآتَانِي رَحْمَةً مِّنْ
عِندِهِ فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ ۚ أَنُلْزِمُكُمُوهَا وَأَنتُمْ لَهَا كَارِهُونَ ﴿٢٨﴾

20. Mereka (orang-orang yang sangat jauh dari rahmat Ilahi) itu tidak mampu menghalang-halangi (Allah swt. untuk menyiksa diri mereka) di bumi, dan sekali-kali tidak ada bagi mereka (satu) penolong (pun) selain Allah. (Di akhirat kelak), dilipatgandakan azab bagi mereka. Mereka dahulu (di kehidupan dunia) tidak dapat mendengar (kebenaran) dan mereka tidak dapat melihat (tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah swt.).

21. Mereka itulah orang-orang yang merugikan diri mereka (sendiri), dan lenyaplah dari mereka apa (sembahan-sembahan) yang dahulu mereka ada-adakan.

22. Tidak diragukan bahwa di akhirat, merekalah orang-orang yang paling merugi.

23. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh serta merendahkan diri kepada Tuhan Pemelihara mereka, mereka itulah para penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

24. Perumpamaan kedua golongan (kafir dan mukmin) seperti orang buta dan orang tuli dengan orang yang dapat melihat dan yang dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama sifat (dan keadaannya)? Maka, tidakkah kamu mengingat?

25. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata): "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kamu.

26. (Karena itu), janganlah kamu menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang (siksanya) sangat pedih."

27. Maka, para pemimpin yang kafir dari kaumnya (Nabi Nuh as.) berkata: "Kami tidak melihatmu melainkan seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat yang mengikutimu melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang cepat percaya begitu saja, dan kami tidak melihat kamu memunyai kelebihan apa pun atas kami, bahkan kami menduga bahwa kamu adalah para pembohong.

28. (Nabi Nuh as.) berkata: "Hai kaumku! Bagaimana pendapat kamu, jika aku memunyai bukti (mukjizat) yang nyata dari Tuhan Pemeliharaku, dan aku dianugerahi-Nya rahmat dari sisi-Nya, tetapi (rahmat itu) disamarkan bagi kamu. Apakah kami akan memaksa kamu menerimanya (dan beriman kepadaku), sedangkan kamu tidak menyukainya?"

وَيٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَمَآ أَنَا
بِطَارِدِ الَّذِينَ ءَامَنُوٓا ۚ إِنَّهُمْ مُّلَٰقُوا رَبِّهِمْ وَلَٰكِنِّيٓ أَرَىٰكُمْ قَوْمًا
تَجْهَلُونَ ﴿٢٩﴾ وَيٰقَوْمِ مَن يَنصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِن طَرَدتُّهُمْ ۚ أَفَلَا
تَذَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾ وَلَآ أَقُولُ لَكُمْ عِندِي خَزَآئِنُ اللَّهِ وَلَآ
أَعْلَمُ ٱلْغَيْبَ وَلَآ أَقُولُ إِنِّي مَلَكٌ وَلَآ أَقُولُ لِلَّذِينَ تَزْدَرِيٓ
أَعْيُنُكُمْ لَن يُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ خَيْرًا ۖ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِيٓ أَنفُسِهِمْ ۖ إِنِّيٓ
إِذًا لَّمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا يٰنُوحُ قَدْ جَٰدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَالَنَا
فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٣٢﴾ قَالَ إِنَّمَا
يَأْتِيكُم بِهِ اللَّهُ إِن شَآءَ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا يَنفَعُكُمْ
نُصْحِيٓ إِنْ أَرَدتُّ أَنْ أَنصَحَ لَكُمْ إِن كَانَ اللَّهُ يُرِيدُ أَن
يُغْوِيَكُمْ ۚ هُوَ رَبُّكُمْ ۖ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ۚ ﴿٣٤﴾ أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰهُ ۖ
قُلْ إِنِ ٱفْتَرَيْتُهُۥ فَعَلَيَّ إِجْرَامِي وَأَنَا۠ بَرِيٓءٌ مِّمَّا تُجْرِمُونَ ﴿٣٥﴾ ع
وَأُوحِيَ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُۥ لَن يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ ءَامَنَ
فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾ وَٱصْنَعِ ٱلْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا
وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَٰطِبْنِي فِي ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا ۖ إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

hendak menyesatkan kamu (sesuai pilihan dan kecenderungan kamu). Dia adalah Tuhan Pemelihara kamu dan hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan."

35. Bahkan, mereka (kaum musyrik Mekkah) berkata: "Dia (Nabi Muhammad saw.) mengada-adakannya (al-Qur'an), (dengan mengatasnamakan Allah swt.)." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika aku membuat-buatnya, maka hanya akulah yang memikul dosaku, tetapi (jika al-Qur'an benar-benar bersumber dari Allah swt., maka) aku berlepas diri dari dosa yang kamu perbuat."[232]

36. Dan diwahyukan (oleh Allah swt.) kepada Nuh: "Sesungguhnya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu selain orang yang (sebelum ini) sungguh telah beriman; karena itu janganlah engkau bersedih hati tentang apa yang telah mereka kerjakan.

37. Dan buatlah bahtera dengan pengawasan Kami dan (petunjuk) wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim, sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan."

29. Dan (berkata pula Nabi Nuh as.): "Hai kaumku! Aku tidak meminta kepada kamu atasnya seruanku untuk beriman, sedikit (pun) harta. Ganjaranku tidak lain hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhan Pemelihara mereka (kelak di Hari Kebangkitan), tetapi aku memandang kamu (adalah) kaum yang bodoh."

30. Dan (Nabi Nuh as. memperingatkan mereka): "Hai kaumku! Siapakah yang akan menolongku (dan menghalangi jatuhnya siksa) dari Allah jika aku mengusir mereka. Maka, tidakkah kamu mengingat?

31. Dan aku tidak mengatakan kepada kamu: "Ada padaku gudang-gudang (rezeki dan harta) Allah," aku tidak mengetahui yang gaib (tanpa bantuan dari Allah swt.), dan aku tidak mengatakan, "Sesungguhnya aku malaikat," dan tidak (pula) aku mengatakan perihal orang-orang yang dipandang hina oleh penglihatan kamu bahwa sekali-kali Allah tidak akan mendatangkan kebaikan kepada mereka. Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam diri mereka; sesungguhnya aku, kalau begitu (mengucapkan kata-kata yang demikian itu), tentu termasuk orang-orang zalim."

32. Mereka (kaum Nuh) berkata: "Wahai Nuh! Sungguh, engkau telah berbantah dengan kami, maka engkau telah memperpanjang perbantahanmu terhadap kami (dan kami tidak hendak memercayaimu), maka datangkanlah kepada kami apa (siksa) yang engkau janjikan kepada kami, jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

33. (Nabi Nuh as.) menjawab: "Sesungguhnya hanya Allah Yang (Kuasa) mendatangkannya (siksa itu) kepada kamu jika Dia menghendaki dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (darinya).

34. Dan tidaklah bermanfaat bagi kamu nasihatku jika aku hendak memberi nasihat bagi kamu jika Allah

[232] Mayoritas ulama memahaminya sebagai perhentian sejenak dari kisah Nabi Nuh as. untuk menghibur Nabi Muhammad saw. yang juga mengalami kedurhakaan kaum musyrik dan penolakan kerasulan beliau, serupa dengan penolakan kaum Nuh itu.

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ ۖ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِّن قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ۚ
قَالَ إِن تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ۚ
٣٨ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ
مُّقِيمٌ ٣٩ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ ۙ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا
مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ
وَمَنْ آمَنَ ۚ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ٤٠ وَقَالَ ارْكَبُوا
فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِاهَا وَمُرْسَاهَا ۚ إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ
٤١ وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ ۖ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ
وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ الْكَافِرِينَ ٤٢
قَالَ سَآوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ
مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ
الْمُغْرَقِينَ ٤٣ وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَا سَمَاءُ أَقْلِعِي
وَغِيضَ الْمَاءُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ
بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ٤٤ وَنَادَىٰ نُوحٌ رَّبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي
مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ ٤٥

38. Dan (mulailah) dia (Nabi Nuh as.) membuat bahtera. Dan setiap kali para pemuka kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. (Nabi Nuh as.) berkata: "Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) akan mengejek kamu sebagaimana kamu mengejek (kami).

39. Maka, kelak kamu mengetahui siapa (di antara kita) yang akan ditimpa siksa yang menghinakannya (di dunia) dan (siapa pula) yang akan ditimpa azab yang kekal (di Akhirat)."

40. Hingga apabila datang perintah Kami (untuk membinasakan para pendurhaka itu) dan periuk telah bergetar mendidih, Kami berfirman: "Angkutlah ke dalamnya (bahtera) dari masing-masing (jenis binatang), sepasang-sepasang, dan keluargamu, kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya (akan ditenggelamkan) dan (angkutlah pula) siapa yang beriman!" Dan tidak ada yang beriman bersamanya, kecuali sedikit.

41. Dan dia (Nabi Nuh as.) berkata: "Naiklah (kamu semua) ke dalamnya (bahtera) dengan (menyebut) nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku benar-benar Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih."

42. Dan ia (bahtera itu) berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan (sebelum itu), Nuh memanggil anaknya, sedangkan dia berada di tempat (yang jauh) terpencil; "Hai anakku! Naiklah bersama kami (supaya kamu selamat) dan janganlah berada bersama orang-orang kafir."

43. Dia (anaknya) menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah." (Nabi Nuh as.) berkata: "Tidak ada pelindung (yang dapat melindungi sesuatu pada) hari ini dari ketetapan Allah, kecuali siapa yang dirahmati (oleh-Nya)." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah dia (anak itu) termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.

44. Dan difirmankan: "Hai bumi! Telanlah airmu! Dan hai langit! Berhentilah (mencurahkan hujan)!" Dan air disurutkan, urusan (pembinasaan para pendurhaka) telah diselesaikan dan (bahtera) telah berlabuh di atas (gunung) Judiy, dan dikatakan: "Binasalah kaum yang zalim!"

45. Dan Nuh menyeru Tuhan Pemeliharanya, maka dia (Nabi Nuh as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji-Mu adalah benar. Dan Engkau adalah seadil-adilnya Pemberi putusan."

قَالَ يٰنُوحُ اِنَّهٗ لَيْسَ مِنْ اَهْلِكَ ۚ اِنَّهٗ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْـَٔلْنِ
مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ ۗ اِنِّيْٓ اَعِظُكَ اَنْ تَكُوْنَ مِنَ الْجٰهِلِيْنَ
٤٦ قَالَ رَبِّ اِنِّيْٓ اَعُوْذُ بِكَ اَنْ اَسْـَٔلَكَ مَا لَيْسَ لِيْ بِهٖ عِلْمٌ ۗ وَاِلَّا
تَغْفِرْ لِيْ وَتَرْحَمْنِيْٓ اَكُنْ مِّنَ الْخٰسِرِيْنَ ٤٧ قِيْلَ يٰنُوْحُ
اهْبِطْ بِسَلٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلٰٓى اُمَمٍ مِّمَّنْ مَّعَكَ ۗ
وَاُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُمْ مِّنَّا عَذَابٌ اَلِيْمٌ ٤٨ تِلْكَ
مِنْ اَنْۢبَآءِ الْغَيْبِ نُوْحِيْهَآ اِلَيْكَ ۚ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَآ اَنْتَ
وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هٰذَا ۛ فَاصْبِرْ ۛ اِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِيْنَ ۚ ٤٩ ع
وَاِلٰى عَادٍ اَخَاهُمْ هُوْدًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ
اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗ اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا مُفْتَرُوْنَ ٥٠ يٰقَوْمِ لَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ
اَجْرًا ۗ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلَى الَّذِيْ فَطَرَنِيْ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ٥١
وَيٰقَوْمِ اسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَآءَ
عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا وَّيَزِدْكُمْ قُوَّةً اِلٰى قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا
مُجْرِمِيْنَ ٥٢ قَالُوْا يٰهُوْدُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَّمَا نَحْنُ
بِتَارِكِيْٓ اٰلِهَتِنَا عَنْ قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِيْنَ ٥٣

51. Hai kaumku! Aku tidak meminta kepada kamu atas seruanku ini sedikit pun upah. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah Yang telah menciptakanku. Maka, tidakkah kamu berpikir?"

52. Dan (Nabi Hud as. mengingatkan kaumnya): "Hai kaumku! Mohonlah ampun kepada Tuhan Pemelihara kamu, kemudian bertaubatlah kepada-Nya, pasti Dia menggiring langit (yakni awan, sehingga menurunkan hujan) atas kamu dengan sangat deras dan Dia menambahkan untuk kamu kekuatan kepada (yakni melebihi) kekuatan kamu (sekarang), dan janganlah kamu berpaling (dari tuntunan-Nya) sebagai para pendurhaka."

53. Mereka (Kaum 'Ad) berkata: "Wahai Hud! Engkau tidak mendatangkan kepada kami suatu bukti yang nyata dan sekali-kali kami tidak akan meninggalkan sesembahan-sesembahan kami karena perkataanmu, dan kami sekali-kali tidak akan (sedikit pun) menjadi orang-orang mukmin kepadamu.

46. Dia berfirman: "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia (anakmu) bukanlah termasuk keluargamu, sesungguhnya dia (dalam pengetahuan Allah swt. adalah pelaku) perbuatan yang tidak baik. Sebab itu, janganlah engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak ada bagimu pengetahuan tentang (hakikat)-nya. Sesungguhnya Aku memperingatkanmu supaya engkau (tidak) termasuk orang-orang jahil."

47. (Nabi Nuh as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari memohon kepada-Mu sesuatu yang tidak ada bagiku pengetahuan tentang (hakikat)-nya. Dan jika Engkau tidak mengampuniku dan (tidak) merahmatiku, niscaya aku termasuk orang-orang yang rugi."

48. Difirmankan: "Wahai Nuh! Turunlah (dari bahteramu) dengan keselamatan dan berkah-berkah dari Kami atasmu dan atas umat-umat (manusia dan binatang) dari orang-orang yang (turun) bersamamu (serta umat-umat yang akan datang hingga Hari Kiamat). Dan (ada pula) umat-umat yang (akan) Kami beri kesenangan (di dunia) bagi mereka, kemudian mereka akan ditimpa azab yang sangat pedih dari Kami."

49. Itu adalah sebagian berita-berita penting tentang yang gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.). Tidak pernah engkau mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum (adanya penjelasan dari al-Qur'an) ini. Maka bersabarlah, sesungguhnya kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

50. Dan kepada (kaum) 'Ad (Kami utus) saudara mereka, Hud. Dia (Nabi Hud as.) berkata: "Hai kaumku! Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) bagi kamu melainkan Dia. Kamu (dengan menyembah selain Allah swt.) hanyalah pengada-ada.

إِن نَّقُولُ إِلَّا اعْتَرَىٰكَ بَعْضُ آلِهَتِنَا بِسُوٓءٍ ۗ قَالَ إِنِّيٓ أُشْهِدُ ٱللَّهَ
وَٱشْهَدُوٓا۟ أَنِّى بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾ مِن دُونِهِۦ ۖ فَكِيدُونِى
جَمِيعًا ثُمَّ لَا تُنظِرُونِ ﴿٥٥﴾ إِنِّى تَوَكَّلْتُ عَلَى ٱللَّهِ رَبِّى وَرَبِّكُم ۚ
مَّا مِن دَآبَّةٍ إِلَّا هُوَ ءَاخِذٌۢ بِنَاصِيَتِهَآ ۚ إِنَّ رَبِّى عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ
﴿٥٦﴾ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقَدْ أَبْلَغْتُكُم مَّآ أُرْسِلْتُ بِهِۦٓ إِلَيْكُمْ ۚ وَيَسْتَخْلِفُ
رَبِّى قَوْمًا غَيْرَكُمْ ۖ وَلَا تَضُرُّونَهُۥ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ رَبِّى عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَفِيظٌ
﴿٥٧﴾ وَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُودًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا
وَنَجَّيْنَٰهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٨﴾ وَتِلْكَ عَادٌ ۖ جَحَدُوا۟ بِـَٔايَٰتِ
رَبِّهِمْ وَعَصَوْا۟ رُسُلَهُۥ وَٱتَّبَعُوٓا۟ أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٥٩﴾ وَأُتْبِعُوا۟ فِى
هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ أَلَآ إِنَّ عَادًا كَفَرُوا۟ رَبَّهُمْ ۗ أَلَا
بُعْدًا لِّعَادٍ قَوْمِ هُودٍ ﴿٦٠﴾ ۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ
ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ
وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ
﴿٦١﴾ قَالُوا۟ يَٰصَٰلِحُ قَدْ كُنتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَٰذَآ ۖ أَتَنْهَىٰنَآ أَن نَّعْبُدَ
مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَا ۖ وَإِنَّنَا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٦٢﴾

54. Kami hanya mengatakan bahwa sebagian sesembahan-sesembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu." (Nabi Hud as.) menjawab: "Sesungguhnya aku menjadikan Allah (sebagai) Saksi dan saksikanlah bahwa aku berlepas diri dari apa yang kamu sekutukan

55. dari (tuhan-tuhan) selain Dia, sebab itu lakukanlah tipu daya kamu semua terhadapku dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.

56. Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah, Tuhan Pemeliharaku dan Tuhan Pemelihara kamu. Tidak ada (satu pun) makhluk-makhluk melata (termasuk manusia), melainkan Dia yang menarik ubun-ubunnya (menguasai dan menundukkannya). Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku di atas jalan lebar yang lurus (dalam menetapkan hukum dan ketentuan-ketentuan-Nya).

57. Jika kamu berpaling, maka sungguh aku telah menyampaikan kepada kamu apa (tuntunan dan pengajaran) yang aku diutus (untuk menyampaikan)-nya kepada kamu. Dan Tuhan Pemeliharaku akan (menyiksa dan memusnahkan kamu dan) menugaskan kaum selain kamu sebagai khalifah (yang akan menggantikan kamu); dan kamu tidak dapat mendatangkan mudharat terhadap-Nya sedikit pun. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku Maha Pemelihara atas segala sesuatu."

58. Dan ketika datang ketetapan Kami (untuk membinasakan mereka), Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama dia (di kehidupan dunia) dengan rahmat dari Kami; dan Kami selamatkan mereka dari azab yang berat (di Akhirat).

59. Dan itulah (kisah kaum) 'Ad yang mengingkari ayat-ayat (tanda-tanda keesaan dan kekuasaan) Tuhan Pemelihara mereka dan mendurhakai para rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua (penguasa) yang sewenang-wenang (dan) keras kepala.

60. Dan (setelah siksa itu), mereka selalu diikuti dengan laknat di dunia ini dan pada Hari Kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum 'Ad mengingkari Tuhan Pemelihara mereka. Ingatlah, kebinasaan (adalah sesuatu yang sangat wajar lagi adil) bagi kaum 'Ad, (yaitu) kaum Hud.

61. Dan kepada (kaum) Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Dia (Nabi Shaleh as.) berkata: "Hai kaumku! Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) bagi kamu melainkan Dia. Dia telah menciptakan kamu (pertama kali) dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu (berpotensi) memakmurkannya, karena itu mohonlah ampunan-Nya kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku Maha Dekat, lagi Maha Memerkenankan."

62. Mereka (kaum Tsamud) berkata: "Wahai Shaleh! Sungguh, engkau sebelum (menyampaikan apa yang engkau namakan wahyu Ilahi) ini, adalah seorang yang diharapkan di antara kami; apakah engkau melarang kami menyembah apa yang disembah oleh nenek moyang kami? Dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan tentang apa (agama) yang engkau serukan kepada kami."

قَالَ يٰقَوْمِ اَرَءَيْتُمْ اِنْ كُنْتُ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَاٰتٰىنِيْ
مِنْهُ رَحْمَةً فَمَنْ يَّنْصُرُنِيْ مِنَ اللّٰهِ اِنْ عَصَيْتُهٗ فَمَا تَزِيْدُوْنَنِيْ
غَيْرَ تَخْسِيْرٍ ﴿٦٣﴾ وَيٰقَوْمِ هٰذِهٖ نَاقَةُ اللّٰهِ لَكُمْ اٰيَةً
فَذَرُوْهَا تَاْكُلْ فِيْٓ اَرْضِ اللّٰهِ وَلَا تَمَسُّوْهَا بِسُوْٓءٍ فَيَاْخُذَكُمْ
عَذَابٌ قَرِيْبٌ ﴿٦٤﴾ فَعَقَرُوْهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوْا فِيْ دَارِكُمْ
ثَلٰثَةَ اَيَّامٍ ذٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوْبٍ ﴿٦٥﴾ فَلَمَّا جَآءَ اَمْرُنَا
نَجَّيْنَا صٰلِحًا وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَمِنْ
خِزْيِ يَوْمِئِذٍ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيْزُ ﴿٦٦﴾ وَاَخَذَ الَّذِيْنَ
ظَلَمُوا الصَّيْحَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دِيَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ﴿٦٧﴾
كَاَنْ لَّمْ يَغْنَوْا فِيْهَا اَلَآ اِنَّ ثَمُوْدَا كَفَرُوْا رَبَّهُمْ اَلَا
بُعْدًا لِّثَمُوْدَ ﴿٦٨﴾ وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ اِبْرٰهِيْمَ بِالْبُشْرٰى قَالُوْا ع
سَلٰمًا قَالَ سَلٰمٌ فَمَا لَبِثَ اَنْ جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيْذٍ ﴿٦٩﴾ فَلَمَّا رَآ
اَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ اِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَاَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيْفَةً
قَالُوْا لَا تَخَفْ اِنَّآ اُرْسِلْنَآ اِلٰى قَوْمِ لُوْطٍ ﴿٧٠﴾ وَامْرَاَتُهٗ قَآئِمَةٌ
فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنٰهَا بِاِسْحٰقَ وَمِنْ وَّرَآءِ اِسْحٰقَ يَعْقُوْبَ ﴿٧١﴾

69. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, telah datang para utusan Kami kepada Ibrahim dengan (menyampaikan) kabar gembira (perihal kelahiran seorang anak dari istrinya), mereka mengucapkan: "Salâm." Ibrahim menjawab: "Salâm." Maka, tidak lama kemudian, Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.

70. Maka, ketika dilihatnya tangan-tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh mereka, dan dia (menyembunyikan) rasa takut kepada mereka. Mereka (para utusan) berkata: "Jangan takut, sesungguhnya kami (adalah para malaikat yang) telah diutus kepada kaum Luth."

71. Dan istrinya (Sarah), berdiri lalu dia tertawa. Maka, Kami menyampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan sesudah Ishaq (akan lahir) Ya'qub.

63. (Nabi Shaleh as.) berkata: "Hai kaumku! Bagaimana pendapat kamu jika aku memunyai bukti yang nyata dari Tuhan Pemeliharaku dan aku dianugerahi rahmat (berupa pengetahuan, hidayah, dan aneka kemampuan yang bersumber) dari-Nya, maka siapakah yang akan menolong aku dari (siksa) Allah jika aku mendurhakai-Nya? Maka (jika demikian), kamu tidak menambah apa pun untukku selain kerugian.

64. Hai kaumku! Ini adalah unta betina dari Allah sebagai ayat (mukjizat) untuk kamu, oleh sebab itu biarkanlah ia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu menyentuhnya dengan keburukan sehingga menyebabkan kamu ditimpa siksa yang dekat."

65. Mereka (membangkang dan) menyembelih unta itu, maka (Nabi Shaleh as.) berkata: "Bersuka rialah di tempat tinggal kamu selama tiga hari (sebelum Allah swt. menjatuhkan siksa terhadap kamu). Itulah janji yang tidak dapat didustakan."

66. Maka, ketika datang ketetapan Kami (untuk menjatuhkan siksa atas kaum yang durhaka itu), Kami selamatkan Shaleh dan orang-orang yang beriman (kepada Allah swt. dan utusan-Nya) bersama dia dengan rahmat dari Kami dan dari kehinaan pada hari itu. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu, Dia-lah Yang Maha Kuat, lagi Maha Perkasa.

67. Dan satu suara keras (yang mengguntur) menimpa orang-orang yang zalim itu, maka (akibatnya) mereka mati bergelimpangan di tempat tinggal mereka.

68. (Akibat dahsyatnya siksa), seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, sesungguhnya (kaum) Tsamud mengingkari Tuhan Pemelihara mereka. Ingatlah, kebinasaan (adalah sesuatu yang sangat wajar lagi adil) bagi kaum Tsamud.

قَالَتْ يٰوَيْلَتٰى ءَاَلِدُ وَاَنَا۠ عَجُوْزٌ وَّهٰذَا بَعْلِيْ شَيْخًا ۭ اِنَّ هٰذَا
لَشَيْءٌ عَجِيْبٌ ٧٢ قَالُوْٓا اَتَعْجَبِيْنَ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۭ رَحْمَتُ اللّٰهِ
وَبَرَكٰتُهٗ عَلَيْكُمْ اَهْلَ الْبَيْتِ ۭ اِنَّهٗ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ ٧٣ فَلَمَّا ذَهَبَ
عَنْ اِبْرٰهِيْمَ الرَّوْعُ وَجَاۗءَتْهُ الْبُشْرٰى يُجَادِلُنَا فِيْ قَوْمِ لُوْطٍ ٧٤
اِنَّ اِبْرٰهِيْمَ لَحَلِيْمٌ اَوَّاهٌ مُّنِيْبٌ ٧٥ يٰٓاِبْرٰهِيْمُ اَعْرِضْ عَنْ هٰذَا ۚ اِنَّهٗ
قَدْ جَاۗءَ اَمْرُ رَبِّكَ ۚ وَاِنَّهُمْ اٰتِيْهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُوْدٍ ٧٦ وَلَمَّا
جَاۗءَتْ رُسُلُنَا لُوْطًا سِيْۗءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَّقَالَ هٰذَا
يَوْمٌ عَصِيْبٌ ٧٧ وَجَاۗءَهٗ قَوْمُهٗ يُهْرَعُوْنَ اِلَيْهِ ۭ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوْا
يَعْمَلُوْنَ السَّيِّاٰتِ ۭ قَالَ يٰقَوْمِ هٰٓؤُلَاۗءِ بَنَاتِيْ هُنَّ اَطْهَرُ لَكُمْ
فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَلَا تُخْزُوْنِ فِيْ ضَيْفِيْ ۭ اَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَّشِيْدٌ ٧٨
قَالُوْا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِيْ بَنٰتِكَ مِنْ حَقٍّ ۚ وَاِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيْدُ
٧٩ قَالَ لَوْ اَنَّ لِيْ بِكُمْ قُوَّةً اَوْ اٰوِيْٓ اِلٰى رُكْنٍ شَدِيْدٍ ٨٠ قَالُوْا
يٰلُوْطُ اِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَّصِلُوْٓا اِلَيْكَ فَاَسْرِ بِاَهْلِكَ بِقِطْعٍ
مِّنَ الَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ اَحَدٌ اِلَّا امْرَاَتَكَ ۭ اِنَّهٗ مُصِيْبُهَا
مَآ اَصَابَهُمْ ۭ اِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ ۭ اَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيْبٍ ٨١

72. Dia (istri Nabi Ibrahim as.) berkata: "Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan (anak), sedangkan aku seorang perempuan tua, dan suamiku ini dalam keadaan tua[233] (pula)? Sesungguhnya (kabar) ini benar-benar sangat aneh."

73. Mereka (para malaikat) berkata: "Apakah engkau merasa heran tentang ketetapan Allah? Rahmat Allah dan berkah-berkah-Nya dicurahkan atas kamu, (hai) Ahlul bait (keluarga Nabi Ibrahim as.)! Sesungguhnya Dia Maha Terpuji, lagi Maha Mulia."

74. Maka, ketika rasa takut telah hilang dari Ibrahim (dengan penjelasan para malaikat tentang maksud kedatangan mereka) dan telah datang kepadanya kabar gembira, dia pun ber-mujâdalah (yakni berbincang dan berdiskusi) dengan (para malaikat) Kami tentang kaum Luth.

75. Sesungguhnya Ibrahim benar-benar penyantun, pengiba dan suka kembali (kepada Allah swt.).

76. Wahai Ibrahim! Berpalinglah dari (perbincangan) ini, sungguh telah datang ketetapan Tuhan Pemeliharamu, dan sesungguhnya mereka (kaum Luth) akan didatangi siksa yang tidak dapat ditolak.

77. Dan ketika datang para utusan (para malaikat) Kami kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit kemampuannya karena (kedatangan) mereka, dan dia (Nabi Luth as.) berkata: "Ini adalah hari yang sangat sulit."

78. Dan datanglah kaumnya kepadanya (Nabi Luth as.) dengan bergegas-gegas menemuinya, (terdorong keinginan yang tidak terbendung untuk melakukan perbuatan keji). Dan sejak dahulu mereka selalu mengerjakan perbuatan-perbuatan yang keji (hubungan sesama jenis). (Nabi Luth as.) berkata: "Hai kaumku! Inilah putri-putri (kaum)-ku, mereka lebih suci bagi kamu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)-ku terhadap para tamuku. Tidak adakah di antara kamu seorang laki-laki yang berakal?"

79. Mereka (kaum Luth) menjawab: "Demi (Allah)! Sungguh, engkau telah tahu bahwa kami tidak memunyai hak terhadap putri-putrimu, dan sesungguhnya engkau tentu mengetahui apa yang kami kehendaki."

80. (Nabi Luth as.) berkata: "Jika seandainya aku memunyai kekuatan atau (kalau) aku dapat berlindung kepada kelompok yang kuat (untuk menghalangi melakukan perbuatan yang sangat buruk itu, niscaya aku tidak segan-segan untuk melakukannya)."

81. Mereka (para malaikat) berkata: "Wahai Luth! Sesungguhnya kami adalah para utusan Tuhan Pemeliharamu, sekali-kali mereka tidak akan sampai kepadamu (dan tidak dapat mengganggumu karena mereka akan segera dibinasakan). Sebab itu, berangkatlah bersama keluargamu di beberapa bagian (akhir) malam dan janganlah ada seorang pun di antara kamu yang menoleh (atau tertinggal) kecuali istrimu. Sesungguhnya dia (istrimu) akan ditimpa apa (siksa) yang menimpa mereka. Sesungguhnya saat (jatuhnya siksa) mereka (ialah di waktu) Subuh; bukankah Subuh (itu) sudah dekat?"

[233] Konon usia Nabi Ibrahim as. ketika itu 120 tahun dan Sarah berusia 99 tahun.

فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا
حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ ۖ
وَمَا هِيَ مِنَ الظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾ ۞ وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ
شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ
وَلَا تَنقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّىٓ أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ
وَإِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٤﴾ وَيَٰقَوْمِ
أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ
أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ بَقِيَّتُ
اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم
بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾ قَالُوا۟ يَٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ
مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُا۟ ۖ إِنَّكَ
لَأَنتَ ٱلْحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ ﴿٨٧﴾ قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ
عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّى وَرَزَقَنِى مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا ۚ وَمَآ أُرِيدُ أَنْ
أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَآ أَنْهَىٰكُمْ عَنْهُ ۚ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا ٱلْإِصْلَٰحَ
مَا ٱسْتَطَعْتُ ۚ وَمَا تَوْفِيقِىٓ إِلَّا بِٱللَّهِ ۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

82. Maka, ketika datang ketetapan Kami (untuk menjatuhkan siksa atas kaum yang durhaka itu), Kami jadikan (negeri kaum Luth) yang di atasnya ke bawahnya (jungkir balikkan) dan Kami hujani mereka dengan batu-batu dari *sijjîl* (batu bercampur tanah) dengan bertubi-tubi.

83. (Batu-batu itu) diberi tanda dari sisi Tuhan Pemeliharamu, dan siksa itu tidaklah jauh dari orang-orang zalim.

84. Dan kepada (penduduk negeri) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia (Nabi Syu'aib as.) berkata: "Hai kaumku! Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) bagi kamu, melainkan Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik dan sesungguhnya aku khawatir terhadap kamu akan azab pada hari yang meliputi (dan membinasakan segala sesuatu)."

85. Dan (berkata pula Nabi Syu'aib as.): "Hai kaumku! Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap barang-barang mereka, dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan menjadi para perusak.

86. Aneka anugerah (yang kamu peroleh secara adil dan jujur dari) Allah (adalah) lebih baik bagi kamu, jika kamu orang-orang mukmin. Dan aku bukanlah pemelihara atas kamu."

87. (Para pendurhaka) dari umat Syu'aib berkata: "Wahai Syu'aib! Apakah shalatmu (yakni agamamu) yang menyuruhmu supaya kami meninggalkan apa yang disembah oleh nenek moyang kami, atau melarang kami melakukan apa yang kami kehendaki terhadap harta kami? Sesungguhnya engkau adalah benar-benar, (dan hanya) engkau yang sangat penyantun, lagi pembimbing!"[234]

88. (Nabi Syu'aib as.) berkata: "Hai kaumku! Bagaimana pendapat kamu jika aku memunyai bukti yang nyata dari Tuhan Pemeliharaku dan aku dianugerahi-Nya rezeki yang baik dari-Nya? Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (kemudian aku) menuju (melakukan) apa yang aku melarang kamu (mengerjakannya). Aku tidak bermaksud kecuali (menghadirkan) perbaikan selama aku berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku kembali."

[234] Perkataan itu mereka ucapkan dengan maksud mengejek Nabi Syu'aib as., atau dengan kata lain, mereka bermaksud mengatakan, "Sesungguhnya hanya engkau, wahai Syu'aib!, yang sangat bodoh, tidak berakal dan engkau menjerumuskan orang lain dalam kebinasaan."

وَيٰقَوْمِ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِيٓ أَن يُصِيبَكُم مِّثْلُ مَآ أَصَابَ
قَوْمَ نُوحٍ أَوْ قَوْمَ هُودٍ أَوْ قَوْمَ صٰلِحٍ ۚ وَمَا قَوْمُ لُوطٍ مِّنكُم
بِبَعِيدٍ ﴿٨٩﴾ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى
رَحِيمٌ وَدُودٌ ﴿٩٠﴾ قَالُوا۟ يٰشُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ
وَإِنَّا لَنَرٰىكَ فِينَا ضَعِيفًا ۖ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنٰكَ ۖ وَمَآ أَنتَ
عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾ قَالَ يٰقَوْمِ أَرَهْطِىٓ أَعَزُّ عَلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ ۖ
وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا ۖ إِنَّ رَبِّى بِمَا تَعْمَلُونَ
مُحِيطٌ ﴿٩٢﴾ وَيٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلٰى مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ
سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَٰذِبٌ ۖ
وَٱرْتَقِبُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُمْ رَقِيبٌ ﴿٩٣﴾ وَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا
شُعَيْبًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَأَخَذَتِ
ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ٱلصَّيْحَةُ فَأَصْبَحُوا۟ فِى دِيَٰرِهِمْ جٰثِمِينَ ﴿٩٤﴾
كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا۟ فِيهَا ۗ أَلَا بُعْدًا لِّمَدْيَنَ كَمَا بَعِدَتْ ثَمُودُ ﴿٩٥﴾ ع
وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسٰى بِـَٔايٰتِنَا وَسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٩٦﴾ إِلٰى فِرْعَوْنَ
وَمَلَإِيْهِ فَٱتَّبَعُوٓا۟ أَمْرَ فِرْعَوْنَ ۖ وَمَآ أَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيدٍ ﴿٩٧﴾

89. Dan (Nabi Syu'aib as. memperingatkan kaumnya): "Hai kaumku! Janganlah sekali-kali penentangan (kamu terhadap)-ku menyebabkan kamu ditimpa (siksa) seperti apa (siksa) yang telah menimpa kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum Shaleh, sedangkan (tempat dan masa kebinasaan) kaum Luth tidak jauh dari kamu.

90. Dan mohonlah ampun kepada Tuhan Pemelihara kamu, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku Maha Pengasih, lagi Maha Mencintai."

91. Mereka (para pendurhaka dari kaum Syu'aib) berkata: "Wahai Syu'aib! Kami tidak mengerti banyak dari apa yang kamu katakan, dan sesungguhnya kami benar-benar melihatmu seorang yang lemah di (kalangan) kami; dan jika seandainya tidak karena keluargamu (yang menganut kepercayaan kami), tentulah kami telah merajammu, sedangkan engkau pun bukanlah seorang yang mulia di sisi kami."

92. (Nabi Syu'aib as.) menjawab: "Hai kaumku! Apakah keluargaku lebih terhormat menurut (pandangan) kamu daripada Allah, sedangkan kamu menjadikan-Nya terlupakan di belakang kamu? Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku Maha Meliputi apa yang kamu kerjakan."

93. Dan (berkata pula Nabi Syu'aib as.): "Hai kaumku! Berbuatlah (apa yang kamu inginkan) menurut kemampuan kamu, sesungguhnya aku pun akan berbuat pula (sekuat kemampuanku melaksanakan tuntunan Allah swt.). Kelak kamu mengetahui siapa yang ditimpa siksa yang menghinakannya dan siapa yang pembohong. Dan tunggulah (siksa Allah swt.)! Sesungguhnya aku pun bersama kamu akan menunggu."

94. Dan ketika datang ketentuan Kami (untuk membinasakan kaum pendurhaka), Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman (kepada Allah swt. dan utusan-Nya) yang bersama dengan dia dengan rahmat dari Kami, sedangkan orang-orang yang zalim dibinasakan oleh satu teriakan (yang mengguntur), maka mereka (mati) bergelimpangan di tempat tinggal mereka.

95. (Akibat dahsyatnya siksa), seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, kebinasaan (adalah wajar dan adil) bagi (penduduk) Madyan sebagaimana (kaum) Tsamud telah binasa.

96. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat (bukti-bukti keesaan dan kebesaran) Kami dan bukti (mukjizat) yang nyata

97. kepada Firaun dan para pemuka (kaum)-nya, tetapi mereka mengikuti perintah Firaun, padahal perintah Firaun sekali-kali bukanlah (perintah) yang benar.

يَقْدُمُ قَوْمَهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فَأَوْرَدَهُمُ ٱلنَّارَ ۖ وَبِئْسَ ٱلْوِرْدُ
ٱلْمَوْرُودُ ﴿٩٨﴾ وَأُتْبِعُوا۟ فِى هَٰذِهِۦ لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۖ بِئْسَ
ٱلرِّفْدُ ٱلْمَرْفُودُ ﴿٩٩﴾ ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْقُرَىٰ نَقُصُّهُۥ عَلَيْكَ
مِنْهَا قَآئِمٌ وَحَصِيدٌ ﴿١٠٠﴾ وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن ظَلَمُوٓا۟
أَنفُسَهُمْ فَمَآ أَغْنَتْ عَنْهُمْ ءَالِهَتُهُمُ ٱلَّتِى يَدْعُونَ مِن دُونِ
ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ لَّمَّا جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ ﴿١٠١﴾
وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ
أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ ٱلْءَاخِرَةِ ۚ
ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ﴿١٠٣﴾
وَمَا نُؤَخِّرُهُۥٓ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ ﴿١٠٤﴾ يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ
إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ فَمِنْهُمْ شَقِىٌّ وَسَعِيدٌ ﴿١٠٥﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى
ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ
وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾
۞ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سُعِدُوا۟ فَفِى ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ
ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ۖ عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ ﴿١٠٨﴾

98. Dia (Firaun) akan memimpin kaumnya pada Hari Kiamat, maka dia pasti mengantar mereka ke neraka. Dan seburuk-buruk tempat yang didatangi adalah tempat yang didatangi (oleh Firaun dan kaumnya) itu.

99. Dan mereka selalu diikuti dengan laknat di (dunia) ini dan pada Hari Kiamat. Seburuk-buruk pemberian adalah (laknat) yang diberikan (oleh Allah swt. kepada Firaun).

100. Itu adalah sebagian dari berita-berita (tentang) negeri-negeri yang Kami kisahkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.). Di antaranya (negeri-negeri itu) ada yang masih (terlihat peninggalan-peninggalannya, laksana tanaman yang berdiri) tegak dan ada pula yang telah dituai (musnah).

101. Dan Kami tidak menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri, maka tidaklah bermanfaat sedikit pun bagi mereka sesembahan-sesembahan yang selalu mereka seru selain Allah, di waktu azab Tuhan Pemelihara kamu datang (untuk menyiksa mereka). Dan tidaklah mereka (sesembahan-sesembahan itu) menambah bagi mereka kecuali kebinasaan.

102. Dan begitulah siksa Tuhan Pemelihara kamu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya siksa-Nya sangat pedih, lagi keras (sulit dan tidak dapat dielakkan).

103. Sesungguhnya pada (kisah-kisah) yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. (Hari Kiamat) itu adalah suatu hari yang (pada waktu itu) manusia dikumpulkan untuknya, dan hari itu adalah hari yang disaksikan (oleh seluruh makhluk).

104. Dan Kami tidaklah mengundurkannya melainkan (bahwa pengunduran itu terbatas beberapa saat saja yaitu) sampai waktu yang tertentu (yang diketahui dan ditentukan Allah swt.).

105. (Ketika) hari (Kiamat) datang, tidak ada satu jiwa pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.

106. Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempat mereka) dalam neraka. Bagi mereka di dalamnya hembusan dan tarikan nafas yang sangat sulit (rintihan yang terdengar sangat mengenaskan).

107. Mereka kekal di dalamnya selama (ada) langit dan bumi,[235] kecuali apa yang dikehendaki Tuhan Pemeliharamu. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.

108. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka (tempat mereka) dalam surga; mereka kekal di dalamnya selama (ada) langit dan bumi, kecuali apa yang dikehendaki Tuhan Pemeliharamu; (sebagai) karunia yang tidak ada putus-putusnya.

[235] Banyak ulama memahami kalimat, "selama langit dan bumi" tersebut sebagai ungkapan tentang tidak berubahnya sesuatu. Jika Anda mendengar kalimat "Nasi telah menjadi bubur", Anda tidak perlu membayangkan nasi dan bubur. Seketika itu juga Anda memahaminya sebagai ungkapan yang berarti bahwa sesuatu telah terjadi dan tidak dapat diubah atau diperbaiki lagi. Demikian juga dengan ungkapan *selama langit dan bumi,* Anda tidak perlu memahaminya dalam arti langit apa pun dan bumi apa pun. Sebagai ungkapan, ia dipahami dalam arti selama-lamanya. Karena itu, penggalan ini mengukuhkan arti *khâlidîn* yang disebut sebelumnya.

فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هَٰؤُلَاءِ ۚ مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ
آبَاؤُهُم مِّن قَبْلُ ۚ وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنقُوصٍ ع
وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتُلِفَ فِيهِ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ
سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ
وَإِنَّ كُلًّا لَّمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَالَهُمْ ۚ إِنَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۚ
إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا
فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ
لَا تُنصَرُونَ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ
اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ
لِلذَّاكِرِينَ وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ
فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُولُو بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ
عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ ۚ وَاتَّبَعَ
الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ وَمَا
كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ

109. Maka, janganlah engkau (yang mendengar tuntunan ini) berada dalam keraguan tentang (ketidak-berdayaan) apa (berhala-berhala) yang disembah oleh mereka. Mereka tidak menyembah (berhala-berhala itu) melainkan sebagaimana nenek moyang mereka dahulu menyembah-(nya). Dan sesungguhnya Kami pasti akan (mengazab mereka dan) menyempurnakan bagian (azab) mereka tanpa dikurangi.

110. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah meng-anugerahkan kepada Musa Kitab (Taurat), lalu diperselisihkan (oleh kaum Nabi Musa as.) tentangnya. Jika seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhan Pemeliharamu (untuk menunda siksa hingga datangnya Hari Kiamat), tentu telah diputuskan (perselisihan) di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka (yang mewarisi Kitab Taurat itu atau orang-orang kafir Mekkah) benar-benar dalam keragu-raguan yang membingungkan terhadapnya (Taurat atau al-Qur'an).

111. Dan sesungguhnya bagi masing-masing dari mereka (yang berselisih), pasti Tuhan Pemeliharamu akan menyempurnakan (balasan bagi amal-amal) mereka. Sesungguhnya Dia Mahateliti terhadap apa yang mereka kerjakan.

112. Maka beristiqamahlah (yakni bersungguh-sungguhlah meneguhkan pendirian dengan melaksanakan tuntunan Allah swt.) engkau (Nabi Muhammad saw. dalam memelihara, memercayai, mengamalkan serta mengajarkan tuntunan-tuntunan Allah swt.), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (kepada) orang-orang yang telah bertaubat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.[236]

113. Dan janganlah kamu (menjadi lemah semangat dan kekuatan, lalu) cenderung kepada orang-orang yang zalim (dengan mengandalkan mereka) sehingga menyebabkan kamu (durhaka pada Allah swt.) dan (akibatnya, kamu) disentuh api neraka, padahal sekali-kali tidak ada bagi kamu (satu) penolong (pun) selain Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.

114. Dan laksanakanlah shalat dengan sempurna pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Sesungguhnya kebajikan-kebajikan itu menghapuskan (dosa-dosa kecil yang merupakan) keburukan-keburukan. Demikian itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat (pada Allah swt.).

115. Dan bersabarlah (dalam melaksanakan perintah Allah swt.), karena (perintah itu tidak akan terlaksana tanpa kesabaran), sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

116. Maka, mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu, orang-orang yang memunyai keutamaan (karena memunyai akal sehat, jiwa yang bersih, dan amal-amal kebajikan) yang (selalu) melarang (kaumnya melakukan) perusakan di bumi, kecuali sedikit (yaitu) orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka; dan (sebagian besar di antara mereka, yaitu) orang-orang yang zalim (tidak melarang perusakan, bahkan) mereka diangkuhkan oleh nikmat kemewahan yang ada pada mereka dan mereka adalah para pendurhaka.

117. Dan sekali-kali Tuhan Pemeliharamu tidak akan pernah membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedangkan penduduknya adalah orang-orang yang selalu melakukan kebaikan dan perbaikan.

[236] Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk konsisten melaksanakan dan menegakkan tuntunan wahyu-wahyu Ilahi sebaik mungkin sehingga terlaksana secara sempurna sebagaimana mestinya. Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa surah Hud menjadikan beliau beruban.

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلَا يَزَالُوْنَ مُخْتَلِفِيْنَ ۙ
١١٨ اِلَّا مَنْ رَّحِمَ رَبُّكَ ۗ وَلِذٰلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ
لَاَمْلَـَٔنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ ١١٩ وَكُلًّا نَّقُصُّ
عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَآءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهٖ فُؤَادَكَ وَجَآءَكَ فِيْ هٰذِهِ
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَّذِكْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ١٢٠ وَقُلْ لِّلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ
اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ ۗ اِنَّا عٰمِلُوْنَ ۙ ١٢١ وَانْتَظِرُوْا ۗ اِنَّا مُنْتَظِرُوْنَ
١٢٢ وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاِلَيْهِ يُرْجَعُ الْاَمْرُ كُلُّهٗ
فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ١٢٣ ع

سُوْرَةُ يُوْسُفَ
مَكِّيَّةٌ
اٰيَاتُهَا ١١١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الٓرٰ ۗ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ۗ ١ اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا
عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ٢ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ اَحْسَنَ
الْقَصَصِ بِمَآ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ هٰذَا الْقُرْاٰنَ ۖ وَاِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهٖ
لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ ٣ اِذْ قَالَ يُوْسُفُ لِاَبِيْهِ يٰٓاَبَتِ اِنِّيْ رَاَيْتُ
اَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَاَيْتُهُمْ لِيْ سٰجِدِيْنَ ٤

(Nabi Muhammad saw.) kisah yang terbaik dengan mewahyukan kepadamu al-Qur'an ini, dan sesungguhnya engkau sebelum (Kami mewahyukan)-nya benar-benar termasuk orang-orang yang tidak mengetahui.

4. (Ingatlah), ketika Yusuf[237] berkata kepada ayahnya (Nabi Ya'qub as.): "Wahai ayahku! Sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; telah kulihat semuanya dalam keadaan sujud kepadaku."

Sabab an-Nuzul Ayat 114

Muslim dan at-Tirmizi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra., dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. lalu berkata: 'Wahai Rasulullah, aku baru saja mengobati seorang perempuan di pinggiran kota, lalu aku sempat berbuat sesuatu dengannya, tetapi bukan senggama. Maka inilah aku, beri aku hukuman sekehendakmu!' Umar ra. menyahut: 'Allah akan menutupi aibmu jika kamu menutupi dirimu.' Nabi saw. tidak menjawab apa-apa. Laki-laki tersebut berdiri dan pergi, namun Nabi saw. segera menyuruh seseorang untuk memanggilnya. Selanjutnya, beliau membacakan: *'Wa aqim ash-shalâta tharafai an-nahâri... innal hasanâti yudhhibna as-sayyi'ât....'* Setelah dibacakan, orang tersebut bertanya: 'Wahai Nabi Allah, apakah ini khusus untukku?' Beliau menjawab: 'Bukan, tetapi untuk semua orang.'"

Surah ke-12 Yûsuf

118. Dan jika seandainya Tuhan Pemeliharamu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu (menganut satu agama dan tunduk dengan sendirinya kepada Allah swt. seperti halnya malaikat), tetapi mereka (diberi kebebasan memilah dan memilih sehingga) senantiasa berselisih.

119. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhan Pemeliharamu. Dan untuk itulah Dia menciptakan mereka. Telah sempurnalah kalimat Tuhan Pemeliharamu, (yaitu): "(Aku bersumpah)! Sungguh, Aku pasti akan memenuhi (neraka) Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya."

120. Dan semua (yang) Kami kisahkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dari berita-berita penting para rasul, yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan telah datang kepadamu di sini (dalam surah atau kitab suci ini), kebenaran (mutlak dan sempurna) serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang mukmin.

121. Dan katakanlah (Nabi Muhammad saw.) kepada orang-orang yang tidak beriman: "Berbuatlah menurut kemampuan kamu, sesungguhnya kami (pun) berbuat (sesuai kemampuan kami).

122. Dan tunggulah (akibat perbuatan kamu), sesungguhnya kami (pun) menunggu."

123. Dan milik Allah (semua) yang gaib (bagi makhluk yang terdapat) di langit dan di bumi dan hanya kepada-Nya dikembalikan semua urusan, maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya. Dan Tuhan Pemeliharamu sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

YÛSUF
(Nabi Yusuf as.)

Makkiyyah
Surah ke-12: 111 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif Lâm Râ.* Itu adalah ayat-ayat al-Kitab (al-Qur'an) yang nyata (bersumber dari Allah swt., nyata keistimewaannya serta nyata dan jelas pula uraian-uraiannya).

2. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (berupa) al-Qur'an (dengan) berbahasa Arab, supaya kamu memahami-(nya).

3. Kami menceritakan kepadamu

[237] Nabi Yusuf as. adalah putra Nabi Ya'qub as. yang berasal dari bangsa Ibrani di negeri Kanaan. Yusuf dijual di Mesir pada masa pemerintahan asing, yaitu bangsa Heksos. Para penjajah itu, berasal dari rumpun Semit yang datang ke Mesir dari negeri Syam dan menguasai delta Nil sekitar 1730-1580 SM.

قَالَ يٰبُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلٰٓى اِخْوَتِكَ فَيَكِيْدُوْا لَكَ كَيْدًاۗ
اِنَّ الشَّيْطٰنَ لِلْاِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۝٥ وَكَذٰلِكَ يَجْتَبِيْكَ
رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكَ
وَعَلٰٓى اٰلِ يَعْقُوْبَ كَمَآ اَتَمَّهَا عَلٰٓى اَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ اِبْرٰهِيْمَ
وَاِسْحٰقَۗ اِنَّ رَبَّكَ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝٦ ع لَقَدْ كَانَ فِيْ يُوْسُفَ
وَاِخْوَتِهٖٓ اٰيٰتٌ لِّلسَّاۤىِٕلِيْنَ ۝٧ اِذْ قَالُوْا لَيُوْسُفُ وَاَخُوْهُ اَحَبُّ
اِلٰٓى اَبِيْنَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌۗ اِنَّ اَبَانَا لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ۝٨
اِقْتُلُوْا يُوْسُفَ اَوِ اطْرَحُوْهُ اَرْضًا يَّخْلُ لَكُمْ وَجْهُ اَبِيْكُمْ
وَتَكُوْنُوْا مِنْۢ بَعْدِهٖ قَوْمًا صٰلِحِيْنَ ۝٩ قَالَ قَاۤىِٕلٌ مِّنْهُمْ
لَا تَقْتُلُوْا يُوْسُفَ وَاَلْقُوْهُ فِيْ غَيٰبَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ
السَّيَّارَةِ اِنْ كُنْتُمْ فٰعِلِيْنَ ۝١٠ قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَا لَكَ لَا تَاْمَنَّا عَلٰى
يُوْسُفَ وَاِنَّا لَهٗ لَنٰصِحُوْنَ ۝١١ اَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَّرْتَعْ وَيَلْعَبْ
وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ ۝١٢ قَالَ اِنِّيْ لَيَحْزُنُنِيْٓ اَنْ تَذْهَبُوْا بِهٖ وَاَخَافُ
اَنْ يَّاْكُلَهُ الذِّئْبُ وَاَنْتُمْ عَنْهُ غٰفِلُوْنَ ۝١٣ قَالُوْا لَىِٕنْ
اَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ اِنَّآ اِذًا لَّخٰسِرُوْنَ ۝١٤

5. (Ayahnya) berkata: "Wahai anakku! Janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, karena mereka akan membuat tipu daya besar terhadapmu. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia."

6. Dan demikianlah Tuhan Pemeliharamu (akan) memilihmu (menjadi nabi), dan (akan) diajarkan-Nya kepadamu (sebagian) dari penafsiran tentang peristiwa-peristiwa dan (Allah swt. juga akan) menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakannya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, Ibrahim dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

7. Demi (Allah)! Sungguh, pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran) Allah bagi para penanya.

8. (Ingatlah), ketika (salah seorang dari) mereka (saudara-saudara Nabi Yusuf as.) berkata: "Yusuf dan saudara (kandung)-nya (Benyamin) benar-benar lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita, padahal kita adalah satu kelompok yang kuat. Sesungguhnya ayah kita benar-benar dalam kekeliruan yang nyata.

9. Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu daerah, dengan demikian perhatian ayah kamu tertumpah kepada kamu, dan sesudah itu (bertaubatlah dan) hendaklah kamu menjadi kaum yang saleh."

10. Seseorang di antara mereka berkata: "Janganlah membunuh Yusuf, tetapi lemparlah dia ke dasar sumur, supaya dengan demikian dia dipungut oleh beberapa orang yang dalam perjalanan, jika kamu hendak berbuat."

11. Mereka berkata: "Wahai ayah kami! Mengapa engkau tidak memercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah benar-benar orang-orang yang menginginkan untuknya kebaikan.

12. Biarkanlah dia pergi bersama kami besok (pagi), supaya dia makan dengan lahap dan bermain-main, dan sesungguhnya kami baginya adalah benar-benar para penjaga."

13. (Ayah mereka) berkata: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf pasti akan sangat menyedihkanku dan aku khawatir dia dimakan serigala, sedangkan kamu adalah orang-orang yang lengah darinya."

14. Mereka berkata: "Jika dia benar-benar dimakan serigala, sedangkan kami kelompok yang kuat, sesungguhnya kami jika demikian, pastilah orang-orang yang rugi."

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهٖ وَاَجْمَعُوْٓا اَنْ يَّجْعَلُوْهُ فِيْ غَيٰبَتِ الْجُبِّ ۚ وَاَوْحَيْنَآ
اِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِاَمْرِهِمْ هٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ۝١٥ وَجَآءُوْٓ
اَبَاهُمْ عِشَآءً يَّبْكُوْنَ ۝١٦ قَالُوْا يٰٓاَبَانَآ اِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ
وَتَرَكْنَا يُوْسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا فَاَكَلَهُ الذِّئْبُ ۚ وَمَآ اَنْتَ
بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صٰدِقِيْنَ ۝١٧ وَجَآءُوْ عَلٰى قَمِيْصِهٖ
بِدَمٍ كَذِبٍ ۭ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ اَنْفُسُكُمْ اَمْرًا ۭ فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ ۭ
وَاللّٰهُ الْمُسْتَعَانُ عَلٰي مَا تَصِفُوْنَ ۝١٨ وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ
فَاَرْسَلُوْا وَارِدَهُمْ فَاَدْلٰى دَلْوَهٗ ۭ قَالَ يٰبُشْرٰى هٰذَا غُلٰمٌ ۭ وَاَسَرُّوْهُ
بِضَاعَةً ۭ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِمَا يَعْمَلُوْنَ ۝١٩ وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍۢ بَخْسٍ
دَرَاهِمَ مَعْدُوْدَةٍ ۚ وَكَانُوْا فِيْهِ مِنَ الزّٰهِدِيْنَ ۝٢٠ ع وَقَالَ
الَّذِي اشْتَرٰىهُ مِنْ مِّصْرَ لِامْرَاَتِهٖٓ اَكْرِمِيْ مَثْوٰىهُ عَسٰٓى
اَنْ يَّنْفَعَنَآ اَوْ نَتَّخِذَهٗ وَلَدًا ۭ وَكَذٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوْسُفَ فِي
الْاَرْضِ ۡ وَلِنُعَلِّمَهٗ مِنْ تَاْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ ۭ وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰٓى
اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝٢١ وَلَمَّا بَلَغَ اَشُدَّهٗٓ
اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا ۭ وَكَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِيْنَ ۝٢٢

21. Dan orang Mesir yang membelinya (Nabi Yusuf as.) berkata kepada istrinya: "Berikanlah kepadanya tempat yang baik, semoga dia bermanfaat bagi kita atau kita ambil dia menjadi anak." Dan demikianlah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di bumi, dan supaya Kami ajarkan kepadanya sebagian penafsiran peristiwa-peristiwa. Dan Allah berkuasa terhadap urusan (yang dikehendaki)-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (hakikat itu).

22. Dan setelah dia (Nabi Yusuf as.) mencapai kedewasaannya, Kami anugerahkan kepadanya hukum (yakni kenabian atau kearifan) dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

15. Kemudian, ketika mereka membawanya dan (dalam perjalanan itu, mereka) sepakat memasukkannya ke dasar sumur dan (sewaktu Nabi Yusuf as. telah berada di dalam sumur itu), Kami wahyukan kepadanya: "(Suatu saat nanti) kamu tentu akan benar-benar menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedangkan mereka tidak menyadari."

16. Dan mereka datang kepada ayah mereka di malam hari sambil (berpura-pura) menangis.

17. Mereka berkata: "Wahai ayah kami! Sesungguhnya kami pergi berlomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala, dan sekali-kali engkau tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar."

18. Dan (supaya lebih meyakinkan kebenaran yang mereka sampaikan), mereka datang membawa bajunya (Nabi Yusuf as.) dengan (berlumuran) darah palsu. (Ayah mereka) berkata: "Bahkan, (yang sebenarnya terjadi adalah bahwa) diri kamu telah memperindah bagi kamu satu perbuatan (terhadap Nabi Yusuf as.), maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan hanya Allah Yang dimohon pertolongan-Nya tentang apa yang kamu ceritakan."

19. Dan datanglah sekelompok musafir (kafilah), lalu mereka menugaskan dari mereka seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya. Dia berkata: "Oh, kabar gembira, ini seorang anak muda!" Lalu, mereka menyembunyikannya sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

20. Dan (akhirnya) mereka menjualnya (Nabi Yusuf as.) dengan harga yang murah, (yaitu) beberapa dirham yang dapat dihitung dan mereka bukanlah orang-orang yang hatinya tertarik kepadanya.

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِيْ هُوَ فِيْ بَيْتِهَا عَنْ نَّفْسِهٖ وَغَلَّقَتِ الْاَبْوَابَ
وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۗ قَالَ مَعَاذَ اللّٰهِ اِنَّهٗ رَبِّيْٓ اَحْسَنَ مَثْوَايَ ۗ
اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ٢٣ وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ ۚ وَهَمَّ بِهَا
لَوْلَآ اَنْ رَّاٰ بُرْهَانَ رَبِّهٖ ۗ كَذٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوْۤءَ
وَالْفَحْشَاۤءَ ۗ اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ ٢٤ وَاسْتَبَقَا
الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيْصَهٗ مِنْ دُبُرٍ وَّاَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ ۗ
قَالَتْ مَا جَزَآءُ مَنْ اَرَادَ بِاَهْلِكَ سُوْۤءًا اِلَّآ اَنْ يُّسْجَنَ اَوْ عَذَابٌ
اَلِيْمٌ ٢٥ قَالَ هِيَ رَاوَدَتْنِيْ عَنْ نَّفْسِيْ ۚ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ
اَهْلِهَا ۚ اِنْ كَانَ قَمِيْصُهٗ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ
الْكٰذِبِيْنَ ٢٦ وَاِنْ كَانَ قَمِيْصُهٗ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ
مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ٢٧ فَلَمَّا رَاٰ قَمِيْصَهٗ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ اِنَّهٗ
مِنْ كَيْدِكُنَّ ۗ اِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيْمٌ ٢٨ يُوْسُفُ اَعْرِضْ عَنْ
هٰذَا ۚ وَاسْتَغْفِرِيْ لِذَنْۢبِكِ ۖ اِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخٰطِـِٕيْنَ ع
٢٩ وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِيْنَةِ امْرَاَتُ الْعَزِيْزِ تُرَاوِدُ فَتٰىهَا
عَنْ نَّفْسِهٖ ۚ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ۗ اِنَّا لَنَرٰىهَا فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ٣٠

23. Dan wanita yang (Nabi Yusuf as.) tinggal di rumahnya menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia (wanita itu) menutup rapat pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini. Aku untukmu." (Nabi Yusuf as.) berkata: "(Aku memohon) perlindungan Allah. Sesungguhnya Dia (adalah) Tuhan Pemeliharaku, Dia telah memperlakukan aku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung."

24. Demi (Allah swt.)! Sungguh, (wanita itu) telah bermaksud (melakukan kedurhakaan) dengannya dan (Nabi Yusuf as.) pun telah bermaksud (melakukan sesuatu) dengannya, jika seandainya dia tidak melihat bukti (dari) Tuhan Pemeliharanya (hikmah dan ilmu yang dianugerahkan Allah swt.kepadanya). Demikianlah, supaya Kami memalingkan darinya keburukan dan kekejian. Sesungguhnya dia (Nabi Yusuf as.) termasuk para hamba Kami yang terpilih (sehingga setan tidak mampu menundukkannya).

25. Dan keduanya bersungguh-sungguh berlomba menuju pintu, dan (wanita itu) mengoyak bajunya (Nabi Yusuf as.) dari belakang, dan keduanya (secara tidak terduga) mendapati tuannya (suami wanita itu) di depan pintu. (Wanita itu) berkata: "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum dengan) siksa yang sangat pedih?"

26. (Nabi Yusuf as.) berkata: "Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)." Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksian: "Jika bajunya koyak di muka, maka dia (wanita itu) benar dan Yusuf termasuk para pembohong.

27. Dan jika bajunya koyak di belakang, maka (wanita itulah) yang telah berbohong, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar."

28. Maka, ketika (suami wanita itu) melihat bajunya (Nabi Yusuf as.) koyak di belakang, berkatalah dia (suami wanita itu): "Sesungguhnya itu adalah bagian tipu daya kamu (wanita-wanita), sesungguhnya tipu daya kamu adalah sangat besar.

29. Yusuf, berpalinglah dari (peristiwa) ini dan (engkau, hai wanita) mohonlah ampun atas dosamu, karena sesungguhnya engkau termasuk para pendosa."

30. Dan beberapa wanita di kota berkata: "Istri al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya). Sungguh, cintanya (kepada Nabi Yusuf as.) telah merasuk (dalam hatinya). Sesungguhnya kami benar-benar melihatnya (istri al-Aziz) dalam kesesatan yang nyata."

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَـًٔا
وَّاٰتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّيْنًا وَّقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۚ فَلَمَّا رَاَيْنَهٗٓ
اَكْبَرْنَهٗ وَقَطَّعْنَ اَيْدِيَهُنَّ ۖ وَقُلْنَ حَاشَ لِلّٰهِ مَا هٰذَا بَشَرًا ۗ اِنْ هٰذَآ
اِلَّا مَلَكٌ كَرِيْمٌ ٣١ قَالَتْ فَذٰلِكُنَّ الَّذِيْ لُمْتُنَّنِيْ فِيْهِ ۗ وَلَقَدْ رَاوَدْتُّهٗ
عَنْ نَّفْسِهٖ فَاسْتَعْصَمَ ۗ وَلَئِنْ لَّمْ يَفْعَلْ مَآ اٰمُرُهٗ لَيُسْجَنَنَّ
وَلَيَكُوْنًا مِّنَ الصّٰغِرِيْنَ ٣٢ قَالَ رَبِّ السِّجْنُ اَحَبُّ اِلَيَّ مِمَّا يَدْعُوْنَنِيْٓ
اِلَيْهِ ۚ وَاِلَّا تَصْرِفْ عَنِّيْ كَيْدَهُنَّ اَصْبُ اِلَيْهِنَّ وَاَكُنْ مِّنَ الْجٰهِلِيْنَ
٣٣ فَاسْتَجَابَ لَهٗ رَبُّهٗ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ ۗ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ
الْعَلِيْمُ ٣٤ ثُمَّ بَدَا لَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا رَاَوُا الْاٰيٰتِ لَيَسْجُنُنَّهٗ
حَتّٰى حِيْنٍ ۚ ٣٥ وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيٰنِ ۗ قَالَ اَحَدُهُمَآ اِنِّيْٓ ع
اَرٰىنِيْٓ اَعْصِرُ خَمْرًا ۚ وَقَالَ الْاٰخَرُ اِنِّيْٓ اَرٰىنِيْٓ اَحْمِلُ فَوْقَ رَاْسِيْ
خُبْزًا تَاْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ ۗ نَبِّئْنَا بِتَاْوِيْلِهٖ ۚ اِنَّا نَرٰىكَ مِنَ
الْمُحْسِنِيْنَ ٣٦ قَالَ لَا يَاْتِيْكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقٰنِهٖٓ اِلَّا نَبَّاْتُكُمَا
بِتَاْوِيْلِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّاْتِيَكُمَا ۗ ذٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِيْ رَبِّيْ ۗ اِنِّيْ تَرَكْتُ
مِلَّةَ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ كٰفِرُوْنَ ٣٧

penjara), bahwa mereka harus memenjarakannya sampai waktu (yang ditentukan).

36. Dan masuklah bersama dia (Nabi Yusuf as.) ke penjara dua orang pemuda. Salah seorang di antara keduanya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku memeras (anggur menjadi) khamar." Dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung." Beritahulah kami makna mimpi itu; sesungguhnya kami memandangmu termasuk orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

37. (Nabi Yusuf as.) berkata: "Tidak datang kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepada kamu berdua, melainkan aku menerangkan kepada kamu berdua penafsirannya (yakni jenis, sifat, dan kadar makanan itu) sebelum ia sampai kepada kamu berdua. Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang telah diajarkan kepadaku oleh Tuhan Pemeliharaku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama kaum yang tidak beriman kepada Allah, sedangkan pada Hari Kemudian, mereka adalah orang-orang kafir.

31. Maka, ketika (wanita itu) mendengar makar (cercaan) mereka (wanita-wanita itu), dia mengutus (seseorang membawa undangan) kepada mereka dan dia menyiapkan bagi mereka tempat duduk bersandar, dan memberikan kepada setiap orang dari mereka sebuah pisau (untuk memotong aneka makanan yang terhidang), dan dia berkata (kepada Nabi Yusuf as.): "Keluarlah (dan nampakkan dirimu) kepada mereka!" Maka, ketika mereka melihatnya, mereka sangat kagum kepada (keelokan rupa dan penampilan)-nya, dan mereka (wanita-wanita itu tanpa sadar) memotong-motong (jari) tangan mereka seraya berkata: "Mahasuci Allah, (yang aku lihat) ini bukanlah manusia! Sesungguhnya ini tidak lain adalah malaikat yang mulia."

32. (Wanita itu) berkata: "Maka, itulah dia orang yang kamu mencela aku karenanya dan demi (Allah swt.)! Sungguh, aku telah merayunya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), tetapi dia bersungguh-sungguh berlindung (yakni menolak). Dan jika dia benar-benar tidak menaati apa yang aku perintahkan kepadanya, sungguh dia tentu akan dipenjarakan dan dia tentu akan termasuk golongan orang yang hina."

33. (Nabi Yusuf as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika Engkau tidak menghindarkan aku dari tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung kepada mereka, dan tentulah aku termasuk orang-orang yang jahil."

34. Maka, Tuhan Pemeliharanya memerkenankan bagi dia (Nabi Yusuf as.), dan Dia menghindarkannya dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

35. Kemudian, tampak bagi mereka, setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Nabi Yusuf as. dan dampak buruk akibat membebaskan dirinya dari

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ اٰبَآءِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ ۗ مَا كَانَ
لَنَآ اَنْ نُّشْرِكَ بِاللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ذٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ عَلَيْنَا وَعَلَى
النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ٣٨ يٰصَاحِبَيِ
السِّجْنِ ءَاَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُوْنَ خَيْرٌ اَمِ اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ۗ
٣٩ مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ اِلَّآ اَسْمَآءً سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ
وَاٰبَآؤُكُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗ
اَمَرَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ ۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ٤٠ يٰصَاحِبَيِ السِّجْنِ اَمَّآ اَحَدُكُمَا
فَيَسْقِيْ رَبَّهٗ خَمْرًا ۗ وَاَمَّا الْاٰخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَاْكُلُ الطَّيْرُ
مِنْ رَّاْسِهٖ ۗ قُضِيَ الْاَمْرُ الَّذِيْ فِيْهِ تَسْتَفْتِيٰنِ ۗ ٤١ وَقَالَ
لِلَّذِيْ ظَنَّ اَنَّهٗ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِيْ عِنْدَ رَبِّكَ ۖ فَاَنْسٰىهُ
الشَّيْطٰنُ ذِكْرَ رَبِّهٖ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِيْنَ ع
٤٢ وَقَالَ الْمَلِكُ اِنِّيْٓ اَرٰى سَبْعَ بَقَرٰتٍ سِمَانٍ يَّاْكُلُهُنَّ
سَبْعٌ عِجَافٌ وَّسَبْعَ سُنْۢبُلٰتٍ خُضْرٍ وَّاُخَرَ يٰبِسٰتٍ ۗ يٰٓاَيُّهَا
الْمَلَاُ اَفْتُوْنِيْ فِيْ رُءْيَايَ اِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُوْنَ ٤٣

38. Dan aku mengikuti agama leluhurku, (yaitu) Ibrahim, dan Ishaq serta Ya'qub. Tidak ada (wujudnya) bagi kami menyekutukan apa pun dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya), tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

39. Hai kedua penghuni penjara! (Manakah) yang baik; apakah tuhan-tuhan yang berbeda-beda ataukah Allah Yang Maha Esa, lagi Maha Mengalahkan?

40. Apa yang kamu sembah selain Dia (Allah swt.) tidak lain hanya nama-nama (berhala-berhala) yang kamu menamainya dan nenek moyang kamu. (Padahal), Allah tidak menurunkan suatu keterangan yang pasti tentang hal itu. (Menetapkan) hukum hanyalah hak Allah. Dia telah memerintahkan supaya kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

41. Hai kedua penghuni penjara! Adapun salah seorang di antara kamu berdua, maka dia akan memberi minum tuannya minuman keras. Adapun yang lain, maka dia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. Telah diselesaikan urusan yang kamu berdua tanyakan."

42. Selanjutnya, dia (Nabi Yusuf as.) berkata kepada orang yang dia duga akan selamat di antara mereka berdua: "Sebutlah aku (dan terangkanlah keadaanku) di sisi tuanmu." Maka, setan menjadikan dia (yang selamat itu) lupa menyebut (Nabi Yusuf as. dan keadaan)-nya kepada tuannya. Karena itu, tetaplah dia dalam penjara beberapa tahun lamanya.

43. Dan raja (penguasa tunggal negeri Mesir di masa itu) berkata (tentang mimpinya kepada para pemuka kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina lain) yang kurus-kurus, dan tujuh bulir-bulir (gandum) yang hijau dan yang (beberapa bulir) lain yang kering-kering. Hai orang-orang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang makna mimpiku itu, jika kamu dapat menafsirkan mimpi!"

قَالُوٓا۟ أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍ ۖ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ ٱلْأَحْلَٰمِ بِعَٰلِمِينَ ﴿٤٤﴾
وَقَالَ ٱلَّذِى نَجَا مِنْهُمَا وَٱدَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا۠ أُنَبِّئُكُم بِتَأْوِيلِهِۦ
فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾ يُوسُفُ أَيُّهَا ٱلصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِى سَبْعِ بَقَرَٰتٍ
سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ
وَأُخَرَ يَابِسَٰتٍ ۙ لَّعَلِّىٓ أَرْجِعُ إِلَى ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ
تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا ۖ فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِى سُنۢبُلِهِۦٓ إِلَّا
قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ
مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ
عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾ ع وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِى
بِهِۦ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُ ٱلرَّسُولُ قَالَ ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ
ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِى قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ إِنَّ رَبِّى بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾
قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَٰوَدتُّنَّ يُوسُفَ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ قُلْنَ حَٰشَ
لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِن سُوٓءٍ ۚ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْـَٰٔنَ حَصْحَصَ
ٱلْحَقُّ ۖ أَنَا۠ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٥١﴾ ذَٰلِكَ
الجزء ١٢ لِيَعْلَمَ أَنِّى لَمْ أَخُنْهُ بِٱلْغَيْبِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى كَيْدَ ٱلْخَآئِنِينَ ﴿٥٢﴾

(raja)-mu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah memotong tangannya (sekian tahun lalu di rumah pembesar al-Aziz). Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku Maha Mengetahui tipu daya mereka."

51. (Raja) berkata (kepada wanita-wanita yang dahulu melukai tangan mereka): "Bagaimana persoalan kamu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya?" Mereka (wanita-wanita) berkata: "Mahasuci Allah, kami tidak mengetahui sedikit keburukan padanya." Berkata istri al-Aziz: "Sekarang jelaslah kebenaran itu. Akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya, dan sesungguhnya dia benar-benar termasuk orang-orang yang benar."

52. (Nabi Yusuf as. berkata): "Yang demikian itu (yakni keputusanku untuk bertahan dalam tahanan hingga terbukti siapa yang benar adalah) supaya dia (yakni suami wanita yang merayuku) mengetahui sesungguhnya aku tidak mengkhianatinya di belakangnya, dan (supaya wanita itu tahu) bahwa Allah tidak meluluskan tipu daya para pengkhianat.

44. Mereka menjawab: "(Mimpi tuan itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan sekali-kali bukanlah kami orang-orang yang ahli menafsirkan mimpi-mimpi."

45. Dan (ketika itu) berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua (yakni, juru minum yang pernah dipenjara) dan dia teringat (kepada Nabi Yusuf as.) setelah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitahukan kepada kamu tentang (orang yang pandai dalam) penafsirannya, maka utuslah aku (kepadanya)."

46. (Sang utusan berkata): "Yusuf, wahai orang yang sangat benar! Terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh yang kurus-kurus dan tujuh bulir-bulir hijau dan yang lain kering-kering, semoga aku kembali kepada orang-orang itu (membawa makna mimpi), kiranya mereka mengetahui (bahwa engkau sungguh pandai dalam menafsirkan mimpi)."

47. (Nabi Yusuf as.) berkata: "Kamu bercocok tanam tujuh tahun sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai (dari hasil panen) hendaklah kamu biarkan di bulirnya (supaya ia tetap segar dan tidak rusak), kecuali sedikit untuk kamu makan.[238]

48. Kemudian, sesudah (masa tujuh tahun) itu akan datang tujuh (tahun paceklik) yang sangat sulit, yang (akan) menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa yang kamu simpan.

49. Kemudian, setelah (masa sulit) itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi (cukup) hujan dan pada masa itu mereka (hidup sejahtera, yang ditandai dengan kesibukan) memeras (anggur, susu binatang dan sebagainya)."

50. Raja berkata: "Bawalah dia kepadaku!" Maka ketika utusan (itu) datang kepadanya, (Nabi Yusuf as.) berkata: "Kembalilah kepada tuan

[238] Ayat ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern bahwa membiarkan biji atau buah dengan tangkainya saat disimpan akan mampu mengawetkan dan mencegah kebusukan akibat faktor udara. Selain itu, kandungan gizinya juga akan tetap utuh.

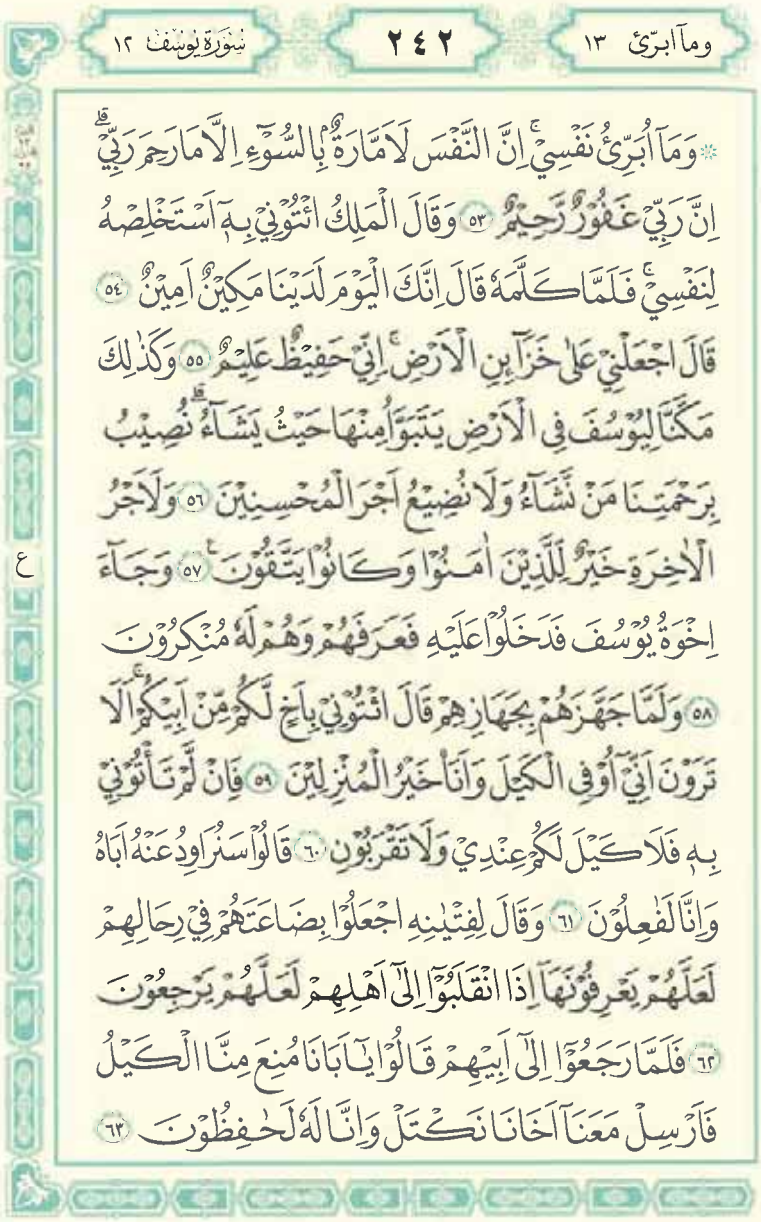

Juz 13

53. Dan aku tidak (menuntut siapa pun untuk) membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya hawa nafsu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali (ketika ia) dirahmati oleh Tuhan Pemeliharaku. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih."

54. Dan raja berkata: "Bawalah dia (Nabi Yusuf as.) kepadaku, supaya aku memilihnya (sebagai orang dekat) untukku (saja)." Maka, ketika dia (Nabi Yusuf as.) telah bercakap-cakap dengannya (raja), dia berkata: "Sesungguhnya engkau (Nabi Yusuf as.) hari ini adalah seorang yang berkedudukan tinggi, lagi tepercaya di sisi kami."

55. Dia (Nabi Yusuf as.) menjawab: "Jadikanlah aku bendaharawan negara, sesungguhnya aku adalah orang yang sangat memelihara (amanah), lagi sangat berpengetahuan (menyangkut tugas itu)."

56. Dan demikianlah Kami menganugerahkan kedudukan kepada Yusuf di bumi (Mesir); dia (berkuasa dan bebas) menempati (dan mengunjungi) daerah mana saja di negeri itu yang dia kehendaki. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan ganjaran orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

57. Dan ganjaran (di) akhirat pasti lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.

58. Dan datanglah saudara-saudara Yusuf, lalu mereka masuk kepadanya (ke tempat Nabi Yusuf as.). Maka (ketika mereka menghadap), serta merta dia mengenali mereka, sedangkan mereka terhadapnya benar-benar tidak mengenalinya.

59. Dan ketika dia (Nabi Yusuf as. memerintahkan untuk) menyiapkan bagi mereka (saudara-saudaranya) bahan makanan (yang akan) mereka (bawa pulang), dia (Nabi Yusuf as.) berkata: "Bawalah kepadaku saudara kamu yang seayah dengan kamu. Tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan takaran dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?

60. Jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat takaran lagi dariku, dan janganlah kamu mendekatiku."

61. Mereka (saudara-saudara Nabi Yusuf as.) berkata: "Kami akan membujuk ayahnya dan sesungguhnya kami benar-benar akan menjadi para pelaksana (tentang apa yang kamu pesankan)."

62. (Nabi Yusuf as.) berkata kepada para pembantunya: "Masukkanlah (kembali) barang-barang mereka (yang mereka jadikan alat tukar) ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila telah kembali kepada keluarga mereka, mudah-mudahan mereka kembali lagi (ke negeri ini untuk mengambil jatah makanan atau untuk mengembalikan pembayaran mereka yang dikembalikan)."

63. Maka, ketika mereka telah kembali kepada ayah mereka, mereka berkata: "Wahai ayah kami! Kami tidak akan mendapat takaran (di masa mendatang kecuali jika kami membawa Benyamin ke Mesir), sebab itu izinkanlah saudara kami (Benyamin, pergi) bersama kami supaya kami mendapat takaran, dan sesungguhnya kami baginya benar-benar adalah para pemelihara."

قَالَ هَلْ اٰمَنُكُمْ عَلَيْهِ اِلَّا كَمَآ اَمِنْتُكُمْ عَلٰٓى اَخِيْهِ مِنْ
قَبْلُ ۗ فَاللّٰهُ خَيْرٌ حٰفِظًا ۖ وَّهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ٦٤ وَلَمَّا فَتَحُوْا
مَتَاعَهُمْ وَجَدُوْا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ اِلَيْهِمْ ۗ قَالُوْا يٰٓاَبَانَا
مَا نَبْغِيْ ۗ هٰذِهٖ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ اِلَيْنَا ۚ وَنَمِيْرُ اَهْلَنَا وَنَحْفَظُ
اَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيْرٍ ۗ ذٰلِكَ كَيْلٌ يَّسِيْرٌ ٦٥ قَالَ
لَنْ اُرْسِلَهٗ مَعَكُمْ حَتّٰى تُؤْتُوْنِ مَوْثِقًا مِّنَ اللّٰهِ لَتَاْتُنَّنِيْ
بِهٖٓ اِلَّآ اَنْ يُّحَاطَ بِكُمْ ۚ فَلَمَّآ اٰتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللّٰهُ عَلٰى مَا
نَقُوْلُ وَكِيْلٌ ٦٦ وَقَالَ يٰبَنِيَّ لَا تَدْخُلُوْا مِنْۢ بَابٍ وَّاحِدٍ
وَّادْخُلُوْا مِنْ اَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ ۗ وَمَآ اُغْنِيْ عَنْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ
شَيْءٍ ۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۚ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
الْمُتَوَكِّلُوْنَ ٦٧ وَلَمَّا دَخَلُوْا مِنْ حَيْثُ اَمَرَهُمْ اَبُوْهُمْ ۗ مَا كَانَ
يُغْنِيْ عَنْهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ اِلَّا حَاجَةً فِيْ نَفْسِ يَعْقُوْبَ
قَضٰىهَا ۗ وَاِنَّهٗ لَذُوْ عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنٰهُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُوْنَ ٦٨ ع وَلَمَّا دَخَلُوْا عَلٰى يُوْسُفَ اٰوٰٓى اِلَيْهِ اَخَاهُ
قَالَ اِنِّيْٓ اَنَا اَخُوْكَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ٦٩

aku bertawakkal, dan hendaknya kepada-Nya (saja) orang-orang yang bertawakkal meningkatkan tawakkal(nya)."

68. Dan ketika mereka masuk dari arah sesuai yang diperintahkan ayah mereka, tidaklah hal itu melepaskan mereka sedikit pun dari ketentuan Allah, tetapi ada suatu keinginan pada diri Ya'qub (berupa harapan akan keselamatan anak-anaknya) yang telah dipenuhinya. Dan sesungguhnya dia (Nabi Ya'qub as.) benar-benar memunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya (banyak hal), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

69. Dan ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, dia membawa saudaranya (Benyamin) ke tempatnya. Dia (Nabi Yusuf as.) berkata: "Sesungguhnya aku adalah saudara (kandung)-mu, maka janganlah engkau bersedih hati terhadap apa yang telah mereka kerjakan."

64. (Ayah mereka) berkata: "Apakah aku memercayakannya kepada kamu, seperti aku telah memercayakan saudaranya (Nabi Yusuf as.) kepada kamu dahulu?" (Ketahuilah bahwa aku tidak mengandalkan kamu untuk menjaganya, tetapi mengandalkan Allah swt.), sebab Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia Maha Pengasih di antara para pengasih.

65. Dan ketika mereka (saudara-saudara Nabi Yusuf as.) membuka barang-barang mereka, mereka menemukan (kembali) barang-barang (penukaran) mereka yang telah dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata: "Wahai ayah kami! Apa (lagi) yang kita inginkan. Ini barang-barang kita, dikembalikan kepada kita, dan kami (bila kelak berangkat lagi) akan dapat memberi makan keluarga kita dan kami akan dapat menjaga saudara kami, dan kita akan mendapat tambahan takaran (seberat) beban seekor unta. Itu adalah takaran yang mudah (bagi penguasa Mesir itu)."

66. (Ayah mereka) berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (Benyamin) bersama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh dari Allah bahwa kamu pasti akan membawanya kembali kepadaku, kecuali jika kamu dikepung." Ketika mereka memberikan kepadanya (ayah mereka) janji mereka, dia (ayah mereka) berkata: "Allah adalah *Wakil* (Saksi) terhadap apa yang kita ucapkan."

67. Dan dia (ayah mereka) berkata: "Hai anak-anakku! Janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lainan. (Namun demikian), aku tidak dapat melepaskan kamu sedikit pun dari (ketentuan dan takdir) Allah. (Keputusan menetapkan) hukum hanyalah hak Allah. Kepada-Nya-lah

فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ
ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ ٧٠ قَالُوا
وَأَقْبَلُوا عَلَيْهِمْ مَاذَا تَفْقِدُونَ ٧١ قَالُوا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ
وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ٧٢ قَالُوا تَاللَّهِ
لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ
٧٣ قَالُوا فَمَا جَزَاؤُهُ إِنْ كُنْتُمْ كَاذِبِينَ ٧٤ قَالُوا جَزَاؤُهُ
مَنْ وُجِدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ
٧٥ فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ
وِعَاءِ أَخِيهِ كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ
فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ
وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ٧٦ قَالُوا إِنْ يَسْرِقْ
فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَهُ مِنْ قَبْلُ فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ
وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ قَالَ أَنْتُمْ شَرٌّ مَكَانًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا
تَصِفُونَ ٧٧ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا
فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ٧٨

70. Maka, ketika telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, dia (Nabi Yusuf as. atau siapa yang ditugaskannya), memasukkan cawan (yang dipergunakan untuk menakar) ke dalam karung saudaranya (Benyamin). Kemudian, (beberapa saat menyusul bertolaknya kafilah saudara-saudara Yusuf), berteriaklah seorang penyeru: "Hai kafilah! Sesungguhnya kamu benar-benar para pencuri."

71. Mereka menjawab sambil menghadap kepada mereka (yang menyeru): "Barang apakah yang hilang dari kamu?"

72. Mereka (yang menyeru) berkata: "Kami kehilangan cawan raja, dan siapa yang mengembalikannya akan memperoleh (bahan makanan seberat) beban unta, dan aku (salah satu dari yang menyeru) terhadapnya (menjadi) penjamin."

73. Mereka menjawab: "Demi Allah! Sungguh, kamu benar-benar mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri ini, dan kami bukanlah para pencuri."

74. Mereka (yang menyeru) berkata: "Kalau demikian, apa balasannya jika (cawan itu ditemukan di tempat kamu dan terbukti bahwa) kamu adalah para pembohong?"

75. Mereka menjawab: "Balasannya ialah pada siapa yang barang itu ditemukan dalam karungnya, maka dia sendirilah tebusannya (sedangkan anggota rombongan lainnya tidak dapat dituntut atau ditahan)." Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang zalim.

76. Maka, (orang yang menyeru) memulai dengan karung-karung mereka (saudara-saudara Nabi Yusuf as. selain Benyamin) sebelum (memeriksa) karung saudaranya (Benyamin), kemudian dia (menemukan cawan itu) dan mengeluarkannya dari karung saudaranya (Benyamin). Demikianlah (cara) Kami mengatur (segala sesuatu) untuk (tercapainya cita-cita) Yusuf. Tidaklah Yusuf dapat menghukum saudaranya menurut hukum raja, kecuali atas kehendak Allah. (Demikianlah), Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki. Dan (hendaknya disadari bahwa) di atas setiap (makhluk) yang berpengetahuan ada Yang Maha Mengetahui."

77. Mereka (saudara-saudara Nabi Yusuf as.) berkata: "Jika dia (Benyamin) mencuri, maka sungguh telah pernah mencuri (pula) saudaranya (Nabi Yusuf as.) sebelum ini." Maka, (mendengar ucapan tersebut) Yusuf (merasa kesal, tetapi ia) menyembunyikan (kekesalan)-nya pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia (Nabi Yusuf as.) berkata (dalam hati atau di kemudian hari): "Kamu lebih buruk kedudukan (yakni sifat-sifat) kamu, dan Allah Maha Mengetahui (hakikat dari) apa yang kamu terangkan."

78. Mereka berkata: "Hai al-Aziz! Sesungguhnya dia (Benyamin) memunyai ayah yang lanjut usia lagi terhormat, karena itu ambillah salah seorang di antara kami sebagai gantinya, sesungguhnya kami memandangmu termasuk orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik)."

قَالَ مَعَاذَ اللّٰهِ اَنْ نَّاْخُذَ اِلَّا مَنْ وَّجَدْنَا مَتَاعَنَا عِنْدَهٗٓ ۙ اِنَّآ
اِذًا لَّظٰلِمُوْنَ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا اسْتَيْـَٔسُوْا مِنْهُ خَلَصُوْا نَجِيًّا ؕ
قَالَ كَبِيْرُهُمْ اَلَمْ تَعْلَمُوْٓا اَنَّ اَبَاكُمْ قَدْ اَخَذَ عَلَيْكُمْ
مَّوْثِقًا مِّنَ اللّٰهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُّمْ فِيْ يُوْسُفَ ۚ فَلَنْ اَبْرَحَ
الْاَرْضَ حَتّٰى يَاْذَنَ لِيْٓ اَبِيْٓ اَوْ يَحْكُمَ اللّٰهُ لِيْ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحٰكِمِيْنَ
﴿٨٠﴾ اِرْجِعُوْٓا اِلٰٓى اَبِيْكُمْ فَقُوْلُوْا يٰٓاَبَانَآ اِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ ۚ
وَمَا شَهِدْنَآ اِلَّا بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حٰفِظِيْنَ
﴿٨١﴾ وَسْـَٔلِ الْقَرْيَةَ الَّتِيْ كُنَّا فِيْهَا وَالْعِيْرَ الَّتِيْٓ اَقْبَلْنَا فِيْهَا ؕ
وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿٨٢﴾ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ اَنْفُسُكُمْ اَمْرًا ؕ
فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ ؕ عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّاْتِيَنِيْ بِهِمْ جَمِيْعًا ؕ اِنَّهٗ هُوَ
الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿٨٣﴾ وَتَوَلّٰى عَنْهُمْ وَقَالَ يٰٓاَسَفٰى عَلٰى
يُوْسُفَ وَابْيَضَّتْ عَيْنٰهُ مِنَ الْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيْمٌ
﴿٨٤﴾ قَالُوْا تَاللّٰهِ تَفْتَؤُا تَذْكُرُ يُوْسُفَ حَتّٰى تَكُوْنَ حَرَضًا
اَوْ تَكُوْنَ مِنَ الْهٰلِكِيْنَ ﴿٨٥﴾ قَالَ اِنَّمَآ اَشْكُوْا بَثِّيْ
وَحُزْنِيْٓ اِلَى اللّٰهِ وَاَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٨٦﴾

79. (Nabi Yusuf as.) berkata: "(Yang kami mohonkan adalah) perlindungan Allah. (Kami tidak) menahan (seseorang) kecuali siapa yang kami temukan harta kami padanya. Jika kami berbuat demikian, maka sungguh kami orang-orang zalim."

80. Maka, ketika mereka benar-benar telah berputus asa darinya (keberhasilan membebaskan adik kandung mereka dari tahanan al-Aziz atau mengubah keputusannya), mereka menyendiri (sambil berunding dengan cara) berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua di antara mereka: "Tidakkah kamu ketahui bahwa ayah kamu sungguh telah mengambil janji dari kamu atas (nama) Allah, dan sebelum ini kamu telah menyia-nyiakan Yusuf? Sebab itu, aku tidak akan meninggalkan negeri ini sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali) atau Allah memberi putusan terhadapku. Dan Dia adalah sebaik-baik Pemberi putusan.

81. Kembalilah kepada ayah kamu dan katakanlah (kepadanya): 'Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu (Benyamin) telah (dituduh) mencuri, dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui, dan kami terhadap yang gaib bukanlah para pemelihara.

82. Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada di situ, dan kafilah yang kami datang bersamanya, dan sesungguhnya kami tentu adalah orang-orang yang benar.'"

83. (Ayah mereka) berkata: "(Bukan demikian), bahkan (yang sebenarnya terjadi adalah bahwa) diri kamu telah memperindah bagi kamu satu perbuatan (terhadap Nabi Yusuf as.); maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semua kepadaku; sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia-lah Yang Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana."

84. Dan (sesudah mengucapkan kata-kata itu) dia (Nabi Ya'qub as.) berpaling dari mereka seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf!" Dan (sebab tangisnya yang demikian banyak) kedua matanya menjadi putih (buta, atau penglihatannya sangat kabur) karena kesedihan, dan dia adalah seorang yang (mampu) menahan diri.

85. Mereka berkata: "Demi Allah! Engkau selalu mengingat Yusuf sehingga engkau mengidap penyakit yang berat atau (sampai) termasuk orang-orang yang binasa (mati)."

86. (Ayah mereka) menjawab: "Sesungguhnya hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahanku dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.

يٰبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوْسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَايْـَٔسُوْا
مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَايْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ
الْكٰفِرُوْنَ ٨٧ فَلَمَّا دَخَلُوْا عَلَيْهِ قَالُوْا يٰٓاَيُّهَا الْعَزِيْزُ
مَسَّنَا وَاَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجٰىةٍ فَاَوْفِ لَنَا
الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَجْزِى الْمُتَصَدِّقِيْنَ
٨٨ قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَّا فَعَلْتُمْ بِيُوْسُفَ وَاَخِيْهِ اِذْ اَنْتُمْ
جٰهِلُوْنَ ٨٩ قَالُوْٓا ءَاِنَّكَ لَاَنْتَ يُوْسُفُ ۗ قَالَ اَنَا۠ يُوْسُفُ
وَهٰذَآ اَخِيْ قَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَيْنَا ۗ اِنَّهٗ مَنْ يَّتَّقِ وَيَصْبِرْ فَاِنَّ
اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ ٩٠ قَالُوْا تَاللّٰهِ لَقَدْ
اٰثَرَكَ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَاِنْ كُنَّا لَخٰطِـِٕيْنَ ٩١ قَالَ لَا تَثْرِيْبَ
عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ ۗ يَغْفِرُ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ
٩٢ اِذْهَبُوْا بِقَمِيْصِيْ هٰذَا فَاَلْقُوْهُ عَلٰى وَجْهِ اَبِيْ يَاْتِ
بَصِيْرًا ۚ وَاْتُوْنِيْ بِاَهْلِكُمْ اَجْمَعِيْنَ ٩٣ ع وَلَمَّا فَصَلَتِ
الْعِيْرُ قَالَ اَبُوْهُمْ اِنِّيْ لَاَجِدُ رِيْحَ يُوْسُفَ لَوْلَآ اَنْ
تُفَنِّدُوْنِ ٩٤ قَالُوْا تَاللّٰهِ اِنَّكَ لَفِيْ ضَلٰلِكَ الْقَدِيْمِ ٩٥

87. Hai anak-anakku! Pergilah, maka cari tahulah tentang Yusuf dan saudaranya, dan jangan berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."

88. Maka, ketika mereka masuk kepadanya (ke tempat Nabi Yusuf as.), mereka berkata: "Hai al-Aziz (yang mulia)! Kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan, dan (karena itu) kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka sempurnakanlah takaran untuk kami dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah."

89. (Nabi Yusuf as.) berkata: "Apakah kamu mengetahui (keburukan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya yang ketika itu kamu orang-orang yang tidak mengetahui (keburukan perbuatan buruk kamu)?"

90. Mereka berkata: "Apakah engkau benar-benar Yusuf?" Dia (Nabi Yusuf as.) menjawab: "Akulah Yusuf, dan ini saudaraku. Sungguh, Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami." Sesungguhnya barang siapa bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan ganjaran orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik)."

91. Mereka berkata: "Demi Allah! Sungguh, Allah benar-benar telah melebihkanmu (dalam berbagai hal) atas kami, dan sesungguhnya kami benar-benar adalah para pendosa."

92. (Nabi Yusuf as.) berkata: "Tidak ada cercaan terhadap kamu pada hari ini, mudah-mudahan Allah mengampuni kamu, dan Dia Maha Pengasih di antara para pengasih.

93. Pergilah kamu (semua) dengan membawa bajuku ini, lalu letakkanlah ia ke wajah ayahku, nanti dia akan (sembuh sehingga dapat) melihat (kembali); (datanglah lagi kemari bersama ayah kita dan) bawalah (juga) kepadaku keluarga kamu semua."

94. Ketika kafilah itu telah keluar (dari perbatasan negeri Mesir memasuki wilayah Palestina), berkata ayah mereka (yang ketika itu berada di rumahnya, jauh dari perbatasan): "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, jika seandainya kamu tidak menuduhku pikun (tentu kamu akan membenarkan aku)."

95. (Keluarga Nabi Ya'qub as.) berkata: "Demi Allah! Sesungguhnya engkau benar-benar masih dalam kekeliruanmu yang lama."

فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ أَلْقَىٰهُ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ فَٱرْتَدَّ بَصِيرًا ۖ قَالَ
أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾ قَالُوا
يَٰٓأَبَانَا ٱسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَآ إِنَّا كُنَّا خَٰطِـِٔينَ ﴿٩٧﴾ قَالَ سَوْفَ
أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّىٓ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٩٨﴾ فَلَمَّا
دَخَلُوا۟ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ وَقَالَ ٱدْخُلُوا۟ مِصْرَ
إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ ﴿٩٩﴾ وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى ٱلْعَرْشِ وَخَرُّوا۟
لَهُۥ سُجَّدًا ۖ وَقَالَ يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا تَأْوِيلُ رُءْيَاىَ مِن قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا
رَبِّى حَقًّا ۖ وَقَدْ أَحْسَنَ بِىٓ إِذْ أَخْرَجَنِى مِنَ ٱلسِّجْنِ وَجَآءَ بِكُم
مِّنَ ٱلْبَدْوِ مِنۢ بَعْدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيْطَٰنُ بَيْنِى وَبَيْنَ إِخْوَتِىٓ ۚ إِنَّ
رَبِّى لَطِيفٌ لِّمَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾ رَبِّ
قَدْ ءَاتَيْتَنِى مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِى مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ
فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ أَنتَ وَلِىِّۦ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ
تَوَفَّنِى مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِى بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٠١﴾ ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ
ٱلْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۖ وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوٓا۟ أَمْرَهُمْ
وَهُمْ يَمْكُرُونَ ﴿١٠٢﴾ وَمَآ أَكْثَرُ ٱلنَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

96. Maka, ketika datang pembawa kabar gembira (salah seorang anak Nabi Ya'qub as. di rumahnya dengan membawa baju Nabi Yusuf as.), diletakkannyalah (baju Nabi Yusuf as.) itu ke wajah (ayah)-nya, lalu dia (ayahnya) dapat melihat kembali. Dia (ayahnya) berkata: "Bukankah telah aku katakan kepada kamu sesungguhnya aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui!"

97. (Anak-anak Nabi Ya'qub as.) berkata: "Wahai ayah kami! Mohonkanlah ampun bagi kami atas dosa-dosa kami, sesungguhnya kami sejak dahulu (hingga kini) adalah para pendosa."

98. Dia (Nabi Ya'qub as.) berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagi kamu kepada Tuhan Pemeliharaku. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dialah Yang Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih."

99. Maka, ketika mereka masuk ke (tempat yang telah disiapkan untuk menyambut mereka), Yusuf merangkul ibu-bapaknya dan dia berkata: "Masuklah ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman."

100. Dan (Nabi Yusuf as.) menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana. Dan mereka merebahkan diri seraya bersujud kepada (Allah swt. dengan menjadikan)nya (Nabi Yusuf as. bagaikan kiblat). Dan dia (Nabi Yusuf as.) berkata: "Wahai ayahku! Inilah penafsiran mimpiku yang dahulu (aku ceritakan padamu). Sungguh, Tuhan Pemeliharaku telah menjadikannya kenyataan. Dan sungguh, Tuhan Pemeliharaku telah berbuat baik padaku ketika Dia membebaskan aku dari penjara dan ketika membawa kamu dari dusun, setelah setan merasuk (ke dalam pikiran saudara-saudaraku sehingga merusak hubungan) antara aku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia-lah Yang Maha Mengetahui (segala sesuatu), lagi Maha Bijaksana (dalam pengaturan dan ketetapan-Nya).

101. Tuhan Pemeliharaku, sungguh Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian penafsiran peristiwa-peristiwa. (Tuhan) Pencipta langit dan bumi, Engkau-lah Pelindungku di dunia dan di akhirat. Wafatkanlah aku sebagai Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada-Mu), dan gabungkanlah aku dengan orang-orang saleh."

102. Itu adalah sebagian (dari) berita-berita (penting) gaib yang Kami wahyukannya kepadamu (Nabi Muhammad saw.), padahal engkau tidak berada di sisi mereka (saudara-saudara Nabi Yusuf as.) ketika mereka memutuskan rencana mereka, dan (ketika) mereka sedang mengatur tipu daya.

103. Dan kebanyakan manusia (yaitu mereka yang bergelimang dalam kedurhakaan), walaupun engkau sangat menginginkan (keimanan mereka), tidak akan menjadi orang-orang mukmin.

وَمَا تَسْـَٔلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ ۝١٠٤
وَكَأَيِّن مِّنْ ءَايَةٍ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا
وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ۝١٠٥ وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِٱللَّهِ إِلَّا
وَهُم مُّشْرِكُونَ ۝١٠٦ أَفَأَمِنُوٓا۟ أَن تَأْتِيَهُمْ غَٰشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ
ٱللَّهِ أَوْ تَأْتِيَهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ۝١٠٧ قُلْ
هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ
وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ۝١٠٨ وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن
قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِم مِّنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟
فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن
قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝١٠٩
حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟
جَآءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّىَ مَن نَّشَآءُ ۖ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ ٱلْقَوْمِ
ٱلْمُجْرِمِينَ ۝١١٠ لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ
مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝١١١

104. Padahal, engkau sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka. Ia (al-Qur'an) tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh alam.

105. Dan banyak sekali tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya (melihatnya), sedangkan mereka berpaling darinya.

106. Dan kebanyakan mereka (yang engkau dan pengikutmu ajak) tidak beriman kepada Allah, melainkan mereka dalam keadaan musyrik.

107. Apakah mereka merasa aman dari kedatangan (siksa) yang meliputi mereka (sebagai bagian) dari siksa Allah atau kedatangan Kiamat kepada mereka secara tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari?

108. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan *bashirah* (bukti nyata yang bersifat rasional dan emosional), Mahasuci Allah dan bukanlah aku termasuk (golongan) orang-orang musyrik."

109. Kami tidak mengutus sebelummu (Nabi Muhammad saw.), melainkan orang-orang laki-laki yang Kami wahyukan (melalui malaikat) kepada mereka di antara penduduk negeri. Maka, tidakkah mereka bepergian di bumi lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, dan sesungguhnya negeri akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka, tidakkah kamu berpikir?

110. Hingga apabila para rasul tidak memunyai harapan (lagi) dan mereka telah menduga bahwa mereka sungguh telah didustakan, datanglah kepada mereka pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan siksa Kami terhadap kaum pendurhaka tidak dapat ditolak.

111. Demi (Allah)! Sungguh, pada kisah-kisah mereka terdapat pelajaran bagi Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah). Ia (al-Qur'an yang mengandung kisah-kisah itu) bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi (kitab suci itu) membenarkan (kitab-kitab suci) yang sebelumnya dan menjelaskan secara rinci segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

سُوْرَةُ الرَّعْدِ
مَكِّيَّةٌ أَيَاتُهَا ٤٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الٓمّٓرٰ ۚ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ ۗ وَالَّذِيْٓ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ الْحَقُّ
وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۝١ اَللّٰهُ الَّذِيْ رَفَعَ السَّمٰوٰتِ
بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ
كُلٌّ يَّجْرِيْ لِاَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ يُدَبِّرُ الْاَمْرَ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ
بِلِقَآءِ رَبِّكُمْ تُوْقِنُوْنَ ۝٢ وَهُوَ الَّذِيْ مَدَّ الْاَرْضَ وَجَعَلَ فِيْهَا رَوَاسِيَ
وَاَنْهٰرًا ۗ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ جَعَلَ فِيْهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِي الَّيْلَ
النَّهَارَ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝٣ وَفِي الْاَرْضِ
قِطَعٌ مُّتَجٰوِرٰتٌ وَّجَنّٰتٌ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّزَرْعٌ وَّنَخِيْلٌ صِنْوَانٌ
وَّغَيْرُ صِنْوَانٍ يُّسْقٰى بِمَآءٍ وَّاحِدٍ ۙ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلٰى بَعْضٍ
فِي الْاُكُلِ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ۝٤ وَاِنْ تَعْجَبْ
فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ ءَاِذَا كُنَّا تُرٰبًا ءَاِنَّا لَفِيْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ۗ
اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ ۚ وَاُولٰٓئِكَ الْاَغْلٰلُ فِيْٓ
اَعْنَاقِهِمْ ۚ وَاُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ۝٥

sama. Kami melebihkan sebagian (tanaman-tanaman itu) atas sebagian yang lain dalam rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah swt.) bagi kaum yang (mau) berpikir.

5. Dan jika kamu heran, maka yang mengherankan adalah ucapan mereka (orang-orang kafir): "Apakah apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami benar-benar akan (dikembalikan hidup lagi dan) menjadi makhluk yang baru?" Mereka itulah (orang-orang) yang kafir kepada Tuhan Pemelihara mereka; dan itulah (orang-orang yang dilekatkan) belenggu-belenggu di leher mereka; dan (mereka) itulah para penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Surah ke-13 Ar-Ra'd

AR-RA'D
(Guruh)
Makkiyyah
Surah ke-13: 43 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif Lâm Mîm Râ.* Itu adalah ayat-ayat al-Kitab (al-Qur'an) dan yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dari Tuhan Pemeliharamu adalah haq (mantap lagi tidak mengalami perubahan dan atau diragukan); tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

2. Allah Yang meninggikan langit tanpa tiang (yang) kamu (dapat) melihatnya, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar untuk waktu yang ditentukan. Allah mengatur (semua) urusan, menjelaskan secara rinci tanda-tanda (keesaan dan kebesaran-Nya) supaya kamu meyakini pertemuan (kamu) dengan Tuhan Pemelihara kamu.

3. Dan Dia yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah swt.) bagi kaum yang memikirkan (nya).

4. Dan di bumi ada kepingan-kepingan (tanah) yang berdampingan, (ada yang tandus dan ada pula yang subur) dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, (semua) disirami dengan air yang

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِنْ
قَبْلِهِمُ الْمَثُلٰتُ ۗ وَاِنَّ رَبَّكَ لَذُوْ مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ عَلٰى ظُلْمِهِمْ ۚ
وَاِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيْدُ الْعِقَابِ ٦ وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْلَآ
اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ اِنَّمَآ اَنْتَ مُنْذِرٌ وَّلِكُلِّ قَوْمٍ
هَادٍ ع ٧ اَللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ اُنْثٰى وَمَا تَغِيْضُ الْاَرْحَامُ
وَمَا تَزْدَادُ ۗ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهٗ بِمِقْدَارٍ ٨ عٰلِمُ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيْرُ الْمُتَعَالِ ٩ سَوَآءٌ مِّنْكُمْ مَّنْ
اَسَرَّ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهٖ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۢ بِالَّيْلِ وَسَارِبٌۢ
بِالنَّهَارِ ١٠ لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ
يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا
مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚ وَمَا
لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ١١ هُوَ الَّذِيْ يُرِيْكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا
وَّطَمَعًا وَّيُنْشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ ۚ ١٢ وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهٖ
وَالْمَلٰٓئِكَةُ مِنْ خِيْفَتِهٖ ۚ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيْبُ بِهَا
مَنْ يَّشَآءُ وَهُمْ يُجَادِلُوْنَ فِى اللّٰهِ ۚ وَهُوَ شَدِيْدُ الْمِحَالِ ۗ ١٣

6. Mereka meminta kepadamu supaya disegerakan (datangnya) siksa sebelum kebaikan, padahal sungguh telah terjadi bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar memiliki ampunan bagi manusia sekalipun mereka zalim, dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar sangat keras pembalasan-(Nya).

7. Orang-orang yang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad saw.) suatu ayat (mukjizat) dari Tuhan Pemeliharanya?" Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.) hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi setiap kaum ada pemberi petunjuk (bagi mereka).

8. Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan apa (sperma serta ovum) yang berkurang di dalam rahim dan yang bertambah. Dan segala sesuatu di sisi-Nya ada ukuran-(nya).

9. (Allah swt.) Yang mengetahui semua yang gaib dan yang nampak; Yang Maha Besar, lagi Maha sangat Tinggi."

10. Sama saja (bagi Allah swt.) siapa di antara kamu yang merahasiakan ucapan, dan siapa yang berterus-terang dengannya dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan di siang hari.

11. (Masing-masing) ada baginya para pengikut (para malaikat atau makhluk) yang (selalu mengikutinya secara) bergiliran, di hadapannya dan di belakangnya; mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada (satu) pelindung (pun) bagi mereka selain Dia.

12. Dia-lah Yang memperlihatkan kepada kamu kilat untuk menimbulkan ketakutan dan harapan (bagi turunnya hujan) dan Dia mengadakan awan yang berat (karena mengandung butir-butir air).

13. Dan guruh bertasbih dengan memuji-Nya; (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Dia melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki; dan mereka (orang-orang kafir) membantah (engkau wahai Nabi Muhammad saw. dan kaum Muslim) tentang (keesaan dan kekuasaan) Allah, padahal Dia Yang Maha Kukuh tipu daya-(Nya).

لَهُۥ دَعْوَةُ ٱلْحَقِّ ۖ وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَىْءٍ إِلَّا
كَبَٰسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦ ۚ وَمَا دُعَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ
إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ ﴿١٤﴾ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا
وَكَرْهًا وَظِلَٰلُهُم بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ ﴿١٥﴾ قُلْ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ ۖ قُلِ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ لَا يَمْلِكُونَ
لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ ۚ أَمْ هَلْ
تَسْتَوِى ٱلظُّلُمَٰتُ وَٱلنُّورُ ۚ أَمْ جَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ خَلَقُوا۟ كَخَلْقِهِۦ فَتَشَٰبَهَ
ٱلْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّارُ ﴿١٦﴾ أَنزَلَ
مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ۚ
وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِى ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ ۚ
كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ وَٱلْبَٰطِلَ ۚ فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً ۖ
وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ
ٱلْأَمْثَالَ ۚ ﴿١٧﴾ لِلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمُ ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَٱلَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا۟
لَهُۥ لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفْتَدَوْا۟ بِهِۦٓ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ سُوٓءُ ٱلْحِسَابِ ۙ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿١٨﴾ ع

14. Hanya bagi Allah-lah *da'wah*[239] yang benar. Dan adapun (berhala-berhala) yang mereka sembah selain-Nya, tidak dapat memerkenankan sesuatu pun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membuka kedua telapak tangannya ke air (untuk menciduknya) supaya (air itu) mencapai mulutnya (untuk diminum), padahal ia (air itu) tidak dapat sampai ke mulutnya. Dan tidaklah doa (dan ibadah) orang-orang kafir, kecuali dalam kesia-siaan.

15. Hanya kepada Allah bersujud siapa yang di langit dan di bumi, baik dengan sukarela maupun terpaksa[240] dan (bersujud pula) bayang-bayang mereka di waktu pagi dan petang.

16. Katakanlah (Nabi Muhammad saw, kepada mereka yang enggan menerima kebenaran Ilahi): "Siapakah Tuhan Pemelihara langit dan bumi?" Katakanlah: "Allah." Katakanlah: "Maka, patutkah kamu menjadikan selain Allah sebagai para pelindung, (padahal) mereka tidak menguasai bagi diri mereka sendiri sedikit kemanfaatan (untuk mereka raih) dan tidak (pula) kemudharatan (untuk mereka tampik)?" Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dan orang yang melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang?; ataukah mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah yang (mereka percayai) telah mencipta seperti ciptaan-Nya sehingga (kedua) ciptaan itu serupa menurut mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa, lagi Maha Mengalahkan."

17. (Allah swt.) telah menurunkan air dari langit, maka mengalirlah ia di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau barang-barang, (ada juga) buih-(nya) seperti (buih arus) itu juga. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang yang haq (kebenaran yang sempurna) dan yang batil (salah dan sesat). Adapun buih, maka ia akan pergi tanpa bekas, dan adapun yang bermanfaat bagi manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.

18. Bagi orang-orang yang menyambut seruan Tuhan Pemelihara mereka, (maka disediakan kesudahan) yang terbaik. Dan orang-orang yang tidak menyambutnya, (maka akan menghadapi kesulitan dan kesengsaraan), jika seandainya bagi mereka semua (kekayaan) yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak isi bumi (itu lagi) bersamanya, niscaya mereka akan menebus diri mereka dengannya. (Orang-orang) itulah yang bagi mereka hisab (perhitungan) yang buruk dan tempat kediaman mereka ialah (neraka) Jahannam dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

[239] Kata *da'wah* dalam ayat ini dapat bermakna ibadah dan dapat juga berarti doa dan permohonan. Kata ini pada mulanya berarti *ajakan untuk datang membantu atau memberi*. Dari sini, lahir makna *permohonan*.Di sisi lain, supaya permohonan dikabulkan Allah swt., tentu saja yang bermohon harus memenuhi syarat-syarat, yang disimpulkan dalam ketulusan beribadah. Dari sini *da'wah* juga berarti *ibadah*.

[240] Sujudnya langit dan bumi berarti kepatuhannya memenuhi ketetapan-ketetapan Allah swt. yang berkaitan dengan alam raya. Misalnya, air yang ditetapkan oleh Allah swt. untuk selalu mengalir ke tempat yang lebih rendah. Ini terjadi kapan dan di mana pun, karena itulah ketentuan Allah swt. yang berlaku di bumi ini. Ia pun patuh jika Allah swt. menghendaki yang lain. seperti api yang mematuhi perintah Allah swt. untuk menjadi dingin ketika membakar Nabi Ibrahim as.

أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ٱلْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰٓ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ١٩ ٱلَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَلَا يَنقُضُونَ ٱلْمِيثَٰقَ ٢٠
وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
وَيَخَافُونَ سُوٓءَ ٱلْحِسَابِ ٢١ وَٱلَّذِينَ صَبَرُا۟ ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ
وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ
بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عُقْبَى ٱلدَّارِ ٢٢ جَنَّٰتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا
وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَدْخُلُونَ
عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ٢٣ سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ ۚ فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ ٢٤
وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ
مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ
ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ٢٥ ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ
وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا
مَتَٰعٌ ٢٦ وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ قُلْ
إِنَّ ٱللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِىٓ إِلَيْهِ مَنْ أَنَابَ ٢٧ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ٢٨

19. Adakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dari Tuhan Pemelihara kamu adalah haq (mantap lagi tidak mengalami perubahan dan atau diragukan), sama dengan orang yang buta? Sesungguhnya orang yang dapat menarik pelajaran hanyalah Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah).

20. (Yaitu) orang-orang yang selalu memenuhi janji (yang diikatnya dengan nama) Allah dan tidak membatalkan perjanjian,

21. dan orang-orang yang menghubungkan apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan (secara harmonis dengan semua makhluk dan lingkungan), dan mereka (selalu) takut kepada Tuhan Pemelihara mereka dan takut kepada hisab (perhitungan) yang buruk.

22. Dan orang-orang yang bersabar (melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan menghadapi cobaan) demi mencari wajah (keridhaan) Tuhan Pemelihara mereka, dan melaksanakan shalat dengan sempurna, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).

23. (Yaitu) surga-surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya bersama orang-orang yang saleh dari bapak-bapak mereka, pasangan-pasangan mereka, dan keturunan mereka, sedangkan para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu,

24. (seraya mengucapkan): "*Salâmun 'alaikum bimâ shabartum* (kedamaian dan kesejahteraan selalu bersama kamu disebabkan karena dahulu, ketika hidup di dunia kamu telah bersabar)." Maka, alangkah baik tempat kesudahan (itu).

25. Dan (adapun) orang-orang yang membatalkan perjanjian (mereka dengan) Allah sesudah (perjanjian itu) diikat teguh, dan memutuskan apa yang Allah perintahkan (kepada mereka) untuk dihubungkan (antara lain silaturrahim) dan mengadakan kerusakan di bumi, (maka) mereka itulah yang memperoleh laknat dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk.

26. Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan-(nya berdasarkan hukum-hukum perolehan rezeki yang ditetapkan-Nya). Mereka bergembira (dan berfoya-foya serta durhaka) dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia dibanding dengan kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (sementara).

27. Orang-orang yang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad saw.) ayat (mukjizat) dari Tuhan Pemeliharanya?" Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderugan hatinya untuk sesat) dan memberi hidayah ke arah-Nya siapa yang bertaubat."

28. Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram karena mengingat dan menyebut-nyebut (kebesaran dan kuasa) Allah. Sungguh, hanya dengan mengingat dan menyebut-nyebut (kebesaran dan kuasa) Allah, hati menjadi tenteram.[241]

[241] Sejumlah peneliti pernah melakukan observasi dengan alat-alat elektronik canggih guna mengukur perubahan-perubahan fisiologis terhadap sejumlah sukarelawan sehat yang sedang mendengar dengan tekun, ayat-ayat al-Qur'an. Mereka terdiri dari orang-orang Muslim dan non-Muslim, yang mengerti bahasa Arab dan yang tidak mengerti. Hasil pengamatan membuktikan adanya pengaruh yang menenangkan hingga mencapai 97%. Hasil pengamatan telah dilaporkan pada konferensi tahunan XVII Asosiasi Kedokteran Islam Amerika (IMANA) yang diselenggarakan di Santa Lucia pada Agustus 1984.

الَّذِينَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ طُوْبٰى لَهُمْ وَحُسْنُ مَاٰبٍ ﴿٢٩﴾
كَذٰلِكَ اَرْسَلْنٰكَ فِيْٓ اُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَآ اُمَمٌ لِّتَتْلُوَا
عَلَيْهِمُ الَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُوْنَ بِالرَّحْمٰنِ ۗ قُلْ هُوَ رَبِّيْ
لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٣٠﴾ وَلَوْ اَنَّ قُرْاٰنًا
سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ اَوْ قُطِّعَتْ بِهِ الْاَرْضُ اَوْ كُلِّمَ بِهِ الْمَوْتٰى ۗ
بَلْ لِّلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا ۗ اَفَلَمْ يَايْـَٔسِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ لَّوْ يَشَاۤءُ
اللّٰهُ لَهَدَى النَّاسَ جَمِيْعًا ۗ وَلَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا تُصِيْبُهُمْ
بِمَا صَنَعُوْا قَارِعَةٌ اَوْ تَحُلُّ قَرِيْبًا مِّنْ دَارِهِمْ حَتّٰى يَاْتِيَ وَعْدُ
اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيْعَادَ ﴿٣١﴾ وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّنْ ع
قَبْلِكَ فَاَمْلَيْتُ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا ثُمَّ اَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ
عِقَابِ ﴿٣٢﴾ اَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلٰى كُلِّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ ۗ وَجَعَلُوْا
لِلّٰهِ شُرَكَآءَ ۗ قُلْ سَمُّوْهُمْ ۗ اَمْ تُنَبِّـُٔوْنَهٗ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي الْاَرْضِ اَمْ
بِظَاهِرٍ مِّنَ الْقَوْلِ ۗ بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مَكْرُهُمْ وَصُدُّوْا عَنِ
السَّبِيْلِ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾ لَهُمْ عَذَابٌ فِي الْحَيٰوةِ
الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَشَقُّ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ وَّاقٍ ﴿٣٤﴾

29. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka (kehidupan yang penuh) kebahagiaan (di dunia dan akhirat) dan (bagi mereka pula) tempat kembali yang baik (surga).

30. Seperti (pengutusan para rasul yang Kami uraikan kepadamu) itulah, Kami (juga) telah mengutusmu (Nabi Muhammad saw.) pada suatu umat (seluruh umat sejak masamu hingga akhir zaman) yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya engkau membacakan (menyampaikan) kepada mereka (al-Qur'an) yang telah Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka mengkufuri Tuhan Pemelihara Yang Pemberi Kasih. Katakanlah: "Dia-lah Tuhan Pemeliharaku tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya tempat (aku) kembali."

31. Dan jika seandainya ada suatu bacaan yang dengannya gunung-gunung dapat digeserkan atau dengannya bumi dibelah atau dengannya orang-orang mati diajak bicara, (tentu al-Qur'an inilah bacaan itu, tetapi al-Qur'an tidak diturunkan untuk itu). Bahkan, semua urusan adalah milik Allah. Maka, tidakkah orang-orang yang beriman mengetahui bahwa jika seandainya Allah menghendaki (supaya semua manusia beriman), Dia pasti memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi (di) dekat tempat kediaman mereka, sehingga (pada akhirnya) datanglah janji Allah (sehubungan dengan kemenangan kaum Muslim dan kehancuran kaum kafir). Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

32. Dan demi (Allah)! Sungguh, telah diperolok-olok para rasul sebelummu (Nabi Muhammad saw.), maka Aku beri tangguh bagi orang-orang yang kafir, kemudian Aku binasakan mereka.

Maka, alangkah hebatnya pembalasan-Ku!

33. Maka, apakah Tuhan Yang menjaga setiap diri (dan yang akan meminta pertanggungjawaban) terhadap apa yang di usahakan(nya), (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)? Mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Namailah mereka (dan sebutkan sifat-sifatnya, mereka hanyalah berhala)!" Atau apakah kamu hendak memberitahukan kepada-Nya apa yang tidak diketahui-Nya di bumi, ataukah (penamaan berhala-berhala itu sebagai sekutu-sekutu), sekadar perkataan pada lahirnya saja? Bahkan, telah dijadikan indah bagi orang-orang yang kafir itu tipu daya mereka dan (mereka) dihalangi (dan menghalangi orang lain) dari jalan (yang benar). Dan barang siapa disesatkan Allah (karena kecenderungan hatinya untuk sesat), maka tidak ada bagi mereka (satu) pemberi petunjuk (pun)

34. Bagi mereka siksa di (kehidupan) dunia, dan pasti azab akhirat lebih keras dan tidak ada bagi mereka (satu) pelindung (pun) dari (siksa dan azab) Allah.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ ۖ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ
أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوا ۖ وَعُقْبَى
الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴿٣٥﴾ وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ
بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ بَعْضَهُ ۚ قُلْ إِنَّمَا
أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبِ
﴿٣٦﴾ وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۚ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُم بَعْدَ
مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ ع
أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۚ وَمَا كَانَ
لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾
يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ﴿٣٩﴾ وَإِن مَّا
نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ
وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ ﴿٤٠﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا
مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ وَاللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِ ۚ وَهُوَ سَرِيعُ
الْحِسَابِ ﴿٤١﴾ وَقَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَلِلَّهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا ۖ
يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ ۗ وَسَيَعْلَمُ الْكُفَّارُ لِمَنْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٤٢﴾

35. Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, di bawahnya mengalir sungai-sungai; buahnya berkesinambungan, juga naungannya. Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa; sedangkan tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.

36. Dan (adapun) orang-orang yang telah Kami anugerahkan kepada mereka al-Kitab (yang tidak mengingkari Allah swt. dan tidak mendustakan para rasul-Nya, mereka itu) bergembira dengan apa (al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.), dan di antara golongan-golongan (Yahudi, Nasrani dan musyrik) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebagian (kandungan)-nya. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan (sesuatu pun) dengan-Nya. Hanya kepada-Nya aku berdakwah (menyeru manusia kepada kebenaran) dan hanya kepada-Nya tempat (aku) kembali (bertaubat)."

37. Dan demikianlah, Kami telah menurunkannya (al-Qur'an) dalam bahasa Arab sebagai (penentu) hukum. Dan demi (kekuasaan-Ku)! Jika engkau (Nabi Muhammad saw.) mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, tentu engkau sekali-kali tidak memunyai pelindung dan tidak (pula) pemelihara dari (siksa) Allah.

38. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus para rasul sebelummu (yang kesemuanya adalah manusia) dan Kami menganugerahkan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Dan tidak (ada wujudnya) bagi seorang rasul mendatangkan ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi setiap masa, ada ketentuannya.

39. Allah menghapus apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat *Ummu al-Kitab* (Lauh Mahfuzh).

40. Dan sesungguhnya jika Kami perlihatkan kepadamu (Nabi Muhammad saw. semasa hidupmu di dunia) sebagian (dari siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka (tentulah engkau akan melihatnya) atau (jika) Kami mewafatkan engkau (sebelum terlaksananya ancaman itu, maka akhirnya mereka pun akan disiksa), karena sesungguhnya kewajibanmu hanyalah menyampaikan (saja), sedangkan Kami-lah Yang memperhitungkan (amal mereka).

41. Dan apakah mereka tidak melihat bahwa Kami mendatangi bumi (menguasai daerah-daerah yang sebelumnya dikuasai orang-orang kafir). Kami mengurangi (penguasaan mereka atas) daerah-daerah itu dari tepi-tepinya? Dan Allah menetapkan hukum, tidak ada yang dapat menolak keterapan-Nya; dan Dia-lah Yang Sangat cepat perhitungan-(Nya).

42. Sungguh, orang-orang (kafir) yang sebelum mereka telah mengadakan tipu daya, tetapi semua tipu daya itu adalah dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap diri, dan orang-orang kafir akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan yang baik.[242]

[242] Sementara ilmuwan memahami ayat ini sebagai menunjuk hakikat ilmiah menyangkut bumi. Para pengarang tafsir *al-Muntakhab* menunjuk dua hal yang berkaitan dengan bumi. *Pertama*, tentang kecepatan rotasi bumi dan resultannya yang menyebabkan dua kutubnya bertambah datar sehingga terjadi pengurangan pada dua tepian bumi. *Kedua*, tentang molekul-molekul atmosfer yang meluncur sangat cepat apabila telah melampaui ruang gravitasi bumi dan akan terlempar jauh ke luar kawasannya. Karena hal itu terjadi secara terus-menerus, terjadi pengurangan pada tepian-tepian bumi secara terus-menerus pula. Selanjutnya, mereka menyatakan bahwa penemuan ini dapat dipakai sebagai tafsiran lain dari kata *al-ardh* pada ayat ini, yang oleh mayoritas ulama diartikan dengan tanah kekuasaan orang-orang kafir.

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَسْتَ مُرْسَلًا ۚ قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا
بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ ﴿٤٣﴾ ع

سُورَةُ إِبْرَاهِيمَ
مكية ٥٢ آياتها

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الر ۚ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ ۙ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَىٰ صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾
اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ
لِلْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ
الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ
اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٣﴾ وَمَا
أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ
فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ﴿٤﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ
قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۙ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيَّامِ
اللَّهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

sesat) dan memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapan jiwa manusia untuk menerima petunjuk), dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

5. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan ayat-ayat Kami (dan Kami memerintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari aneka kegelapan kepada cahaya terang benderang, dan ingatkanlah mereka tentang hari-hari Allah (yakni peristiwa-peristiwa yang dialami oleh umat-umat yang terdahulu, baik yang positif maupun yang negatif)!" Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (keagungan dan kekuasaan Allah swt.) bagi setiap penyabar dan yang banyak bersyukur.

Surah ke-14 Ibrâhîm

43. Dan orang-orang yang kafir berkata: "Engkau (Nabi Muhammad saw.) bukan seorang utusan." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Cukuplah Allah menjadi Saksi antara aku dan kamu dan siapa yang memunyai ilmu Kitab (al-Qur'an dan kitab alam raya yang terhampar)."

IBRÂHÎM
(Nabi Ibrahim as.)
Makkiyyah
Surah ke-14: 52 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif Lâm Râ.* (Itu adalah) Kitab (al-Qur'an) yang telah Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) supaya engkau mengeluarkan manusia dari aneka kegelapan menuju cahaya terang benderang dengan izin Tuhan Pemelihara mereka, yaitu jalan (lebar dan luas yang mengantar menuju) Tuhan Yang Maha Perkasa, lagi Maha Terpuji.

2. Allah Yang milik-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi (akan memberikan kebahagiaan bagi siapa yang mengikuti tuntunan-Nya) dan kecelakaan bagi orang-orang kafir karena azab yang sangat keras.

3. (Yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada (kehidupan) akhirat dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah (yang lurus) dan menginginkannya (jalan itu) menjadi bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.

4. Dan tidaklah Kami mengutus seorang rasul (pun) kecuali dengan bahasa kaumnya supaya dia (dapat) menjelaskan kepada mereka (tuntunan-tuntunan Kami). Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungan hatinya untuk

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
إِذْ أَنجَاكُم مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ
وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ ۚ وَفِي
ذَٰلِكُم بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ٦ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ ع
لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ ٧ وَقَالَ مُوسَىٰ إِن تَكْفُرُوا أَنتُمْ وَمَن فِي
الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ ٨ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۛ وَالَّذِينَ
مِن بَعْدِهِمْ ۛ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ۖ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم
بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا
بِمَا أُرْسِلْتُم بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ٩
قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ
يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ
مُّسَمًّى ۚ قَالُوا إِنْ أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا ۖ تُرِيدُونَ أَن تَصُدُّونَا
عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ١٠

6. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Ingatlah nikmat Allah kepada kamu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (gangguan dan penyiksaan) para pengikut Firaun; mereka menimpakan kepada kamu siksa yang seberat-beratnya, dan menyembelih anak-anak kamu yang laki-laki dan membiarkan hidup (anak-anak) kamu yang perempuan (untuk disiksa dan dilecehkan). Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan yang sangat besar dari Tuhan Pemelihara kamu.

7. Dan (ingatlah), ketika Tuhan Pemelihara kamu memaklumkan: "Demi (kekuasaan-Ku)! Jika kamu bersyukur, pasti Aku tambah (nikmat-nikmat-Ku) kepada kamu dan tentu jika kamu mengingkari (nikmat-nikmat-Ku), maka sesungguhnya siksa-Ku benar-benar sangat keras."

8. Dan Musa berkata: "Jika kamu kufur; kamu dan siapa (pun) yang ada di bumi semuanya, maka (ketahuilah bahwa itu tidak merugikan Allah swt. sedikit pun), karena sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya, lagi Maha Terpuji."

9. Apakah belum datang kepada kamu (kaum musyrik Mekkah) berita (tentang kebinasaan) orang-orang sebelum kamu, (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Telah datang kepada mereka para rasul mereka dengan bukti-bukti (yang nyata), lalu mereka berulang-ulang meletakkan tangan mereka ke mulut mereka (sebagai tanda penolakan dan kebencian serta sebagai perintah kepada para rasul supaya diam tidak melanjutkan dakwahnya) dan mereka berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu diutus untuknya dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan tentang apa yang kamu mengajak kami kepadanya."

10. Para rasul mereka berkata: "Apakah ada keraguan (dari siapa pun yang berakal dan menuruti fithrahnya) terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi ? Dia menyeru kamu (supaya mengesakan dan hanya beribadah kepada-Nya) untuk memberi ampunan kepada kamu dari sebagian dosa-dosa kamu dan menangguhkan (sanksi atas) kamu sampai waktu yang ditentukan." Mereka berkata: "Kamu tidak lain hanyalah manusia (biasa) seperti kami. Kamu bermaksud menghalang-halangi kami dari (menyembah) apa yang sejak dahulu selalu disembah oleh nenek moyang kami, maka datangkanlah kepada kami (bukti yang memunyai) kekuasaan yang nyata (atas kebenaran ajaranmu)."

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَّحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ
يَمُنُّ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۖ وَمَا كَانَ لَنَآ أَنْ نَّأْتِيَكُمْ
بِسُلْطٰنٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللّٰهِ ۖ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ
﴿١١﴾ وَمَا لَنَآ أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللّٰهِ وَقَدْ هَدٰىنَا سُبُلَنَا ۚ وَلَنَصْبِرَنَّ
عَلٰى مَآ اٰذَيْتُمُوْنَا ۚ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ع
﴿١٢﴾ وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِّنْ أَرْضِنَآ
أَوْ لَتَعُوْدُنَّ فِيْ مِلَّتِنَا ۖ فَأَوْحٰٓى إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ
الظّٰلِمِيْنَ ۙ ﴿١٣﴾ وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ ۚ
ذٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِيْ وَخَافَ وَعِيْدِ ﴿١٤﴾ وَاسْتَفْتَحُوْا
وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيْدٍ ۙ ﴿١٥﴾ مِّنْ وَّرَآئِهٖ جَهَنَّمُ وَيُسْقٰى
مِنْ مَّآءٍ صَدِيْدٍ ۙ ﴿١٦﴾ يَّتَجَرَّعُهٗ وَلَا يَكَادُ يُسِيْغُهٗ وَيَأْتِيْهِ
الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَّمَا هُوَ بِمَيِّتٍ ۚ وَمِنْ وَّرَآئِهٖ
عَذَابٌ غَلِيْظٌ ﴿١٧﴾ مَثَلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ أَعْمَالُهُمْ
كَرَمَادِ ِۨاشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيْحُ فِيْ يَوْمٍ عَاصِفٍ ۚ لَا يَقْدِرُوْنَ
مِمَّا كَسَبُوْا عَلٰى شَيْءٍ ۚ ذٰلِكَ هُوَ الضَّلٰلُ الْبَعِيْدُ ﴿١٨﴾

di belakangnya (yakni kesewenangan dan sikap keras kepala) ada (neraka) Jahannam dan dia diberi minuman dari air nanah.

17. Dia meneguknya dan hampir saja dia tidak dapat menelannya dan datang kepadanya (bahaya) maut dari segenap penjuru, tetapi dia tidak (juga) mati; dan di belakangnya (disiapkan) azab yang berat.

18. Keadaan yang aneh dari orang-orang yang ingkar kepada Tuhan Pemelihara mereka adalah bahwa amal-amal mereka (di dunia) seperti abu yang ditiup dengan keras oleh angin, pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak kuasa (mengambil manfaat) sedikit pun dari apa yang telah mereka usahakan atas sesuatu. (Keadaan mereka) yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.

11. Para rasul mereka berkata kepada mereka: "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, tetapi Allah menganugerahkan karunia kepada siapa yang Dia kehendaki dari para hamba-Nya. Dan tidak (ada wujudnya) bagi kami mendatangkan suatu bukti (mukjizat) kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hendaknya kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.

12. Mengapa kami tidak bertawakkal kepada Allah, padahal Dia sungguh telah menunjuki kami jalan-jalan (kebenaran dan kebahagiaan) kami, dan kami sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan atas kami. Dan kepada Allah saja hendaknya orang-orang yang bertawakkal (meningkatkan) tawakkal(nya)."

13. Orang-orang yang kafir berkata kepada para rasul mereka: "Demi (tuhan-tuhan yang kami sembah)! Sungguh, kami akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu benar-benar kembali kepada agama kami." Maka, Tuhan Pemelihara mereka mewahyukan kepada mereka (para rasul): "Kami pasti akan benar-benar membinasakan orang-orang yang zalim."

14. Dan Kami pasti akan benar-benar menempatkan kamu di negeri (itu) sesudah mereka. Yang demikian itu adalah untuk orang-orang yang takut *maqam*-Ku (yakni bertakwa kepada Allah swt. karena Dia Yang menangani semua persoalan para hamba-Nya) dan takut ancaman-Ku.

15. Dan mereka (para rasul) memohon kemenangan, dan celakalah semua yang berlaku sewenang-wenang, lagi keras kepala!

16. (Kecelakaan itu antara lain karena)

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ ؕ اِنْ يَّشَاْ
يُذْهِبْكُمْ وَيَاْتِ بِخَلْقٍ جَدِيْدٍ ۙ ﴿١٩﴾ وَّمَا ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ بِعَزِيْزٍ
﴿٢٠﴾ وَبَرَزُوْا لِلّٰهِ جَمِيْعًا فَقَالَ الضُّعَفٰٓؤُا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا
اِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ اَنْتُمْ مُّغْنُوْنَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ اللّٰهِ
مِنْ شَيْءٍ ؕ قَالُوْا لَوْ هَدٰىنَا اللّٰهُ لَهَدَيْنٰكُمْ ؕ سَوَآءٌ عَلَيْنَآ
اَجَزِعْنَآ اَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِنْ مَّحِيْصٍ ﴿٢١﴾ وَقَالَ الشَّيْطٰنُ لَمَّا ع
قُضِيَ الْاَمْرُ اِنَّ اللّٰهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُّكُمْ
فَاَخْلَفْتُكُمْ ؕ وَمَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ اِلَّآ
اَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِيْ ۚ فَلَا تَلُوْمُوْنِيْ وَلُوْمُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ؕ
مَآ اَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ اَنْتُمْ بِمُصْرِخِيَّ ؕ اِنِّيْ كَفَرْتُ
بِمَآ اَشْرَكْتُمُوْنِ مِنْ قَبْلُ ؕ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَهُمْ عَذَابٌ
اَلِيْمٌ ﴿٢٢﴾ وَاُدْخِلَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا بِاِذْنِ رَبِّهِمْ ؕ تَحِيَّتُهُمْ
فِيْهَا سَلٰمٌ ﴿٢٣﴾ اَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً
كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ اَصْلُهَا ثَابِتٌ وَّفَرْعُهَا فِي السَّمَآءِ ۙ ﴿٢٤﴾

19. Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar)? Jika Dia menghendaki, pasti Dia membinasakan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu).

20. Dan (pembinasaan dan penggantian) yang demikian itu sekali-kali bukanlah sesuatu yang sulit bagi Allah.

21. Dan (di padang Mahsyar pada Hari Kiamat nanti) mereka (orang-orang kafir) semua, menampakkan diri ke (hadirat) Allah, lalu berkatalah orang-orang lemah (yang selama ini menjadi pengikut para pendurhaka) kepada orang-orang yang sombong (para pemimpin mereka): "Sesungguhnya kami dahulu adalah para pengikut kamu, maka apakah kamu dapat menghindarkan kami dari azab Allah (walau) sedikit?" Mereka menjawab: "Jika seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, tentu kami dapat memberi petunjuk kamu. (Sekarang), sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak memunyai tempat pelarian (dari azab Allah swt.)."

22. Dan ketika urusan (yakni perhitungan) telah diselesaikan, berkatalah setan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepada kamu janji yang benar (yang disampaikan para nabi), dan aku pun telah menjanjikan kepada kamu, tetapi aku menyalahinya. Dan (sebenarnya ketika itu, aku tidak dapat memaksa kamu, karena) sekali-kali tidak ada sedikit (pun) kekuasaan bagiku terhadap kamu, tetapi aku sekadar menyeru kamu, lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu menyesali (dan menyalahkan) aku, tetapi sesalilah (dan salahkan) diri kamu (sendiri). Aku sekali-kali tidak dapat menolong kamu dan kamu (pun) sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatan kamu menyekutukan aku (dengan Allah swt.) sejak dahulu. Sesungguhnya orang-orang zalim, bagi mereka azab yang sangat pedih."

23. Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya dengan izin Tuhan Pemelihara mereka. Ucapan penghormatan mereka di sana ialah *"salâm* (salam sejahtera)."

24. Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik (kalimat Tauhid) seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya ke langit.

تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ
كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن
قَرَارٍ ﴿٢٦﴾ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ
مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾ ۞ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا
وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ ﴿٢٨﴾ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا ۖ وَبِئْسَ
ٱلْقَرَارُ ﴿٢٩﴾ وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلُّوا۟ عَن سَبِيلِهِۦ ۗ قُلْ
تَمَتَّعُوا۟ فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ إِلَى ٱلنَّارِ ﴿٣٠﴾ قُل لِّعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ يُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ ﴿٣١﴾ ٱللَّهُ ٱلَّذِى
خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ
بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْفُلْكَ لِتَجْرِىَ
فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْأَنْهَٰرَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمُ
ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ دَآئِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ﴿٣٣﴾

ع ٣٦

jual-beli dan tidak ada (lagi) persahabatan."

32. Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengannya berbagai buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu, dan Dia telah menundukkan bahtera bagi kamu supaya berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagi kamu sungai-sungai.

33. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagi kamu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (pada orbitnya) dan Dia telah menundukkan bagi kamu malam dan siang.

25. (Pohon itu) memberikan buahnya pada setiap musim dengan izin Tuhan Pemeliharanya. Dan (demikianlah) Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia supaya mereka selalu ingat.

26. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.

27. Allah meneguhkan (hati) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh di kehidupan dunia dan di akhirat dan Allah menyesatkan orang-orang zalim (karena kecenderungan hati mereka untuk sesat) dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

28. Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaum mereka ke lembah kebinasaan?

29. (Yaitu neraka) Jahannam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

30. Dan mereka telah menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah sehingga akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Bersenang-senanglah, karena sesungguhnya tempat kembali kamu ialah neraka."

31. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.) kepada para hamba-Ku yang beriman: "Hendaklah mereka melaksanakan shalat secara berkesinambungan, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (baik berupa zakat maupun sedekah) secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan sebelum datang hari (Kiamat), yang pada hari itu tidak ada

وَاٰتٰىكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَاَلْتُمُوْهُ ۗ وَاِنْ تَعُدُّوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ
لَا تُحْصُوْهَا ۗ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَظَلُوْمٌ كَفَّارٌ ۝٣٤ وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ
رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا الْبَلَدَ اٰمِنًا وَّاجْنُبْنِيْ وَبَنِيَّ اَنْ نَّعْبُدَ
الْاَصْنَامَ ۗ ۝٣٥ رَبِّ اِنَّهُنَّ اَضْلَلْنَ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ ۚ فَمَنْ
تَبِعَنِيْ فَاِنَّهٗ مِنِّيْ ۚ وَمَنْ عَصَانِيْ فَاِنَّكَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٣٦ رَبَّنَآ
اِنِّيْٓ اَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِيْ بِوَادٍ غَيْرِ ذِيْ زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ
الْمُحَرَّمِ ۙ رَبَّنَا لِيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ فَاجْعَلْ اَفْـِٕدَةً مِّنَ النَّاسِ
تَهْوِيْٓ اِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِّنَ الثَّمَرٰتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُوْنَ
۝٣٧ رَبَّنَآ اِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِيْ وَمَا نُعْلِنُ ۗ وَمَا يَخْفٰى عَلَى اللّٰهِ
مِنْ شَيْءٍ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَآءِ ۝٣٨ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ
وَهَبَ لِيْ عَلَى الْكِبَرِ اِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ ۗ اِنَّ رَبِّيْ لَسَمِيْعُ
الدُّعَآءِ ۝٣٩ رَبِّ اجْعَلْنِيْ مُقِيْمَ الصَّلٰوةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْ ۖ رَبَّنَا
وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ ۝٤٠ رَبَّنَا اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ
يَوْمَ يَقُوْمُ الْحِسَابُ ۝٤١ وَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ
الظّٰلِمُوْنَ ۗ اِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيْهِ الْاَبْصَارُ ۙ ۝٤٢

34. Dan Dia telah menganugerahkan kepada kamu dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia sangat zalim dan sangat kafir (sangat tidak mensyukuri nikmat Allah swt.).

35. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Tuhan Pemeliharaku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak-cucuku dari menyembah berhala-berhala.

36. Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya mereka (berhala-berhala) telah menyesatkan banyak dari manusia, maka barang siapa mengikutiku maka sesungguhnya dia termasuk golonganku, dan barang siapa mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

37. Tuhan Pemelihara kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak dapat memunyai tanaman (yakni Mekkah) di dekat rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati. Tuhan Pemelihara kami, (penempatan mereka di sana) itu supaya mereka melaksanakan shalat secara berkesinambungan, maka jadikanlah hati manusia cenderung kepada mereka dan anugerahilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

38. Tuhan Pemelihara kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, yang ada di bumi maupun yang ada di langit.

39. Segala puji hanya bagi Allah Yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua-(ku) Isma'il dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku benar-benar Maha Mendengar doa.

40. Tuhan Pemeliharaku, jadikanlah aku dan dari keturunanku orang-orang yang (tetap) melaksanakan shalat secara berkesinambungan; Tuhan Pemelihara kami, perkenankanlah doaku.

41. Tuhan Pemelihara kami, ampunilah aku dan kedua ibu-bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari Perhitungan (Hari Kiamat)."

42. Dan janganlah sekali-kali kamu mengira (bahwa) Allah lengah dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Dia hanya memberi tangguh kepada mereka sampai pada hari yang pada waktu itu mata terbelalak,

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ۖ
وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ ﴿٤٣﴾ وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ
فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخِّرْنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ نُّجِبْ
دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ الرُّسُلَ ۗ أَوَلَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُم مِّن قَبْلُ
مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ ﴿٤٤﴾ وَسَكَنتُمْ فِي مَسَاكِنِ الَّذِينَ ظَلَمُوا
أَنفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ
الْأَمْثَالَ ﴿٤٥﴾ وَقَدْ مَكَرُوا مَكْرَهُمْ وَعِندَ اللَّهِ مَكْرُهُمْ ۚ
وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ ﴿٤٦﴾ فَلَا
تَحْسَبَنَّ اللَّهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِ رُسُلَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
ذُو انتِقَامٍ ۚ ﴿٤٧﴾ يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ
وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾ وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ
مُّقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٤٩﴾ سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ
وُجُوهَهُمُ النَّارُ ﴿٥٠﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ ۚ
إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٥١﴾ هَٰذَا بَلَاغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ
وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٥٢﴾ ع

Maha Mengalahkan.

49. Dan pada hari itu kamu akan melihat para pendurhaka ketika itu bersama-sama diikat dalam belenggu-belenggu.

50. Pakaian mereka adalah dari pelangkin (cairan aspal) dan wajah-wajah mereka ditutup oleh api neraka.

51. Supaya Allah memberi balasan kepada setiap diri terhadap apa yang dia usahakan. Sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-(Nya).

52. Ini adalah penjelasan bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengannya, dan supaya mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan supaya Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah) mengambil pelajaran.

43. (Pada Hari Kiamat nanti) mereka datang (memenuhi panggilan) dengan bergegas (ketakutan) dengan mengangkat kepala mereka (melihat dengan penuh kecemasan siapa yang memanggilnya), sedangkan mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong.

44. Dan berikanlah peringatan (Nabi Muhammad saw., kepada) manusia tentang hari kedatangan azab kepada mereka (yang durhaka), maka (ketika itu) berkatalah orang-orang yang zalim: "Tuhan Pemelihara kami, beri tangguhlah kami (dan kembalikan kami ke dunia) walaupun ke waktu yang dekat (sebentar saja), niscaya kami akan mematuhi seruan-Mu dan akan mengikuti para rasul." (Kepada mereka dikatakan): "Bukankah dahulu kamu telah bersumpah bahwa sekali-kali kamu tidak akan beralih (dari kehidupan dunia ke akhirat)?

45. Padahal, kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka (sendiri), dan telah nyata bagi kamu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepada kamu perumpamaan-perumpamaan."

46. Dan sungguh, mereka telah membuat makar mereka, dan di sisi Allah-lah (balasan) makar mereka. Dan sungguh, makar mereka tidak dapat melenyapkan gunung-gunung.

47. Karena itu, janganlah sekali-kali engkau (siapa pun engkau) mengira (bahwa) Allah akan menyalahi janji-Nya kepada para rasul-Nya; sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi memiliki pembalasan.

48. Pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan langit juga, dan mereka semuanya (berkumpul di padang Mahsyar) menampakkan diri ke (hadirat) Allah Yang Maha Esa, lagi

AL-HIJR[243]
Makkiyyah
Surah ke-15: 99 ayat

سُورَةُ الحِجْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓرۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ وَقُرْءَانٍ مُّبِينٍ ١ رُّبَمَا يَوَدُّ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ ٢ ذَرْهُمْ يَأْكُلُوا۟
وَيَتَمَتَّعُوا۟ وَيُلْهِهِمُ ٱلْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ٣ وَمَآ أَهْلَكْنَا
مِن قَرْيَةٍ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ مَّعْلُومٌ ٤ مَّا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ
أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَـْٔخِرُونَ ٥ وَقَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِى نُزِّلَ عَلَيْهِ
ٱلذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ٦ لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ
مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٧ مَا نُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَمَا كَانُوٓا۟
إِذًا مُّنظَرِينَ ٨ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٩
وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِى شِيَعِ ٱلْأَوَّلِينَ ١٠ وَمَا يَأْتِيهِم
مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ١١ كَذَٰلِكَ نَسْلُكُهُۥ
فِى قُلُوبِ ٱلْمُجْرِمِينَ ١٢ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِۦ وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ ٱلْأَوَّلِينَ
١٣ وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ ١٤
لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ ١٥ ع

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif Lâm Râ.* Itu adalah ayat-ayat al-Kitab, yaitu al-Qur'an yang memberi penjelasan.

2. (Pasti di akhirat) orang-orang yang kafir sering kali menginginkan jika seandainya mereka dahulu (ketika hidup di dunia) menjadi orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.).

3. Biarkanlah mereka makan dan bersenang-senang (di dunia ini) dan dilalaikan oleh angan-angan, maka kelak mereka mengetahui.

4. Dan Kami tidak membinasakan suatu negeri (pun), melainkan ada baginya ketentuan (waktu) yang telah ditetapkan (bagi kebinasaannya).

5. Tidak (ada) satu umat (pun) mendahului ajalnya, dan tidak (pula) mereka mengundurkan(nya).

6. Mereka (orang-orang kafir) berkata: "Wahai orang (yakni Nabi Muhammad saw.) yang diturunkan kepadanya *adz-Dzikr* (al-Qur'an), sesungguhnya engkau benar-benar orang gila.

7. Mengapa engkau tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika engkau termasuk orang-orang yang benar?"

8. Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan haq (pasti dan dengan maksud yang tertentu) dan (jika malaikat hadir untuk mereka) dengan demikian mereka tidak diberi tangguh (yakni mereka akan dibinasakan seketika).

9. Sesungguhnya Kami Yang menurunkan *adz-Dzikr* (al-Qur'an), dan sesungguhnya Kami baginya adalah benar-benar para Pemelihara (keaslian-nya dan kekekalannya).

10. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus (para rasul) sebelummu (Nabi Muhammad saw.) kepada kelompok-kelompok terdahulu.

11. Dan tidak datang kepada mereka seorang rasul, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

12. (Sebagaimana yang terjadi pada orang-orang kafir yang hidup di masa lalu), demikian (juga), Kami memasukkannya (pemahaman al-Qur'an) ke dalam hati para pendurhaka (sebatas pemahaman lahiriah dan kekaguman pada redaksi al-Qur'an).

13. (Dengan demikian), mereka tidak beriman kepadanya dan sungguh telah berlalu *sunnah* (kebiasaan) orang-orang terdahulu.[244]

14. Dan jika seandainya Kami membukakan kepada mereka (salah satu) pintu langit, lalu mereka terus menerus naik ke atasnya (sehingga dapat menyaksikan berbagai keajaiban dan kekuasaan Allah swt.),

15. tentu mereka berkata: "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah kaum yang kena sihir."

[243] Al-Hijr adalah nama sebuah pegunungan yang dahulu didiami oleh kaum Tsamud, terletak di pinggir jalan yang menghubungkan kota Madinah dan Syam (Suriah dan sekitarnya).

[244] Sebagian ulama memahami penutup ayat di atas, *sunnatu al-awwalin*, dalam arti kebiasaan-kebiasaan yang diperlakukan Allah swt. terhadap orang-orang terdahulu, yakni jatuhnya siksa terhadap para pembangkang. Ada juga yang memahaminya dalam arti kebiasaan umat-umat terdahulu, yakni kebiasaan mereka selalu menolak ajakan para nabi dan memperolok-olokkan mereka.

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٦﴾
وَحَفِظْنَاهَا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ رَجِيمٍ ﴿١٧﴾ إِلَّا مَنِ اسْتَرَقَ السَّمْعَ
فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ مُبِينٌ ﴿١٨﴾ وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا
رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ
فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا
عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ ﴿٢١﴾ وَأَرْسَلْنَا
الرِّيَاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ
لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَنَحْنُ الْوَارِثُونَ ﴿٢٣﴾
وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ
﴿٢٤﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا ع
الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٦﴾ وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ
قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا
مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٨﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ
مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾ فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ
أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾ إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى أَنْ يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ ﴿٣١﴾

25. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu, Dia-lah Yang akan mengumpulkan mereka (di padang Mahsyar). Sesungguhnya Dia Maha Bijaksana, lagi Maha Mengetahui.

26. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Nabi Adam as.) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

27. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (penciptaan Nabi Adam as.) dari angin yang sangat panas.

28. Dan (ingatlah), ketika Tuhan Pemeliharamu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

29. Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya, dan telah Ku-tiupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dalam keadaan bersujud."

30. Maka, bersujudlah para malaikat semuanya bersama-sama,

31. tetapi iblis, ia enggan bersama dengan (para malaikat) yang sujud.

16. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menjadikan di langit gugusan bintang-bintang dan Kami telah menghiasinya bagi orang-orang yang memandang(nya).

17. Dan Kami menjaganya dari setiap setan yang terkutuk.

18. Kecuali, (setan) yang mencuri-curi pendengaran (berita dan percakapan para malaikat), lalu ia dikejar oleh semburan api yang terang.

19. Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menancapkan padanya gunung-gunung, dan Kami menumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran (yang tepat sesuai hikmah, kebutuhan dan kemaslahatan makhluk).

20. Dan Kami telah menjadikan untuk kamu di sana (di bumi) sarana kehidupan, dan (Kami menciptakan pula makhluk-makhluk) yang kamu sekali-kali bukanlah para pemberi rezeki kepadanya.

21. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami-lah perbendaharaan-perbendaharaan (rezeki) nya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang ditentukan (sesuai dengan keadaan masing-masing makhluk).

22. Dan Kami telah mengirimkan aneka angin untuk mengawinkan (butir-butir awan), maka Kami menurunkan air dari langit, lalu Kami anugerahi kamu minum dengannya dan sekali-kali bukanlah kamu para penyimpannya.

23. Dan sesungguhnya Kami-lah yang benar-benar menghidupkan dan mematikan dan Kami (pulalah) para Pewaris.

24. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu dari kamu dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami mengetahui (pula) orang-orang yang terkemudian.

قَالَ يٰٓاِبْلِيْسُ مَا لَكَ اَلَّا تَكُوْنَ مَعَ السّٰجِدِيْنَ ﴿٣٢﴾ قَالَ لَمْ اَكُنْ
لِّاَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهٗ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَاٍ مَّسْنُوْنٍ ﴿٣٣﴾
قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَاِنَّكَ رَجِيْمٌ ﴿٣٤﴾ وَّاِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ اِلٰى يَوْمِ
الدِّيْنِ ﴿٣٥﴾ قَالَ رَبِّ فَاَنْظِرْنِيْٓ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿٣٦﴾ قَالَ فَاِنَّكَ
مِنَ الْمُنْظَرِيْنَ ﴿٣٧﴾ اِلٰى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ ﴿٣٨﴾ قَالَ رَبِّ بِمَآ
اَغْوَيْتَنِيْ لَاُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِى الْاَرْضِ وَلَاُغْوِيَنَّهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٣٩﴾
اِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٤٠﴾ قَالَ هٰذَا صِرَاطٌ عَلَيَّ
مُسْتَقِيْمٌ ﴿٤١﴾ اِنَّ عِبَادِيْ لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنٌ اِلَّا مَنِ
اتَّبَعَكَ مِنَ الْغٰوِيْنَ ﴿٤٢﴾ وَاِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٤٣﴾
لَهَا سَبْعَةُ اَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُوْمٌ ﴿٤٤﴾ اِنَّ
الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ﴿٤٥﴾ اُدْخُلُوْهَا بِسَلٰمٍ اٰمِنِيْنَ ﴿٤٦﴾
وَنَزَعْنَا مَا فِيْ صُدُوْرِهِمْ مِّنْ غِلٍّ اِخْوَانًا عَلٰى سُرُرٍ مُّتَقٰبِلِيْنَ
﴿٤٧﴾ لَا يَمَسُّهُمْ فِيْهَا نَصَبٌ وَّمَا هُمْ مِّنْهَا بِمُخْرَجِيْنَ ﴿٤٨﴾
نَبِّئْ عِبَادِيْٓ اَنِّيْٓ اَنَا الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٤٩﴾ وَاَنَّ عَذَابِيْ
هُوَ الْعَذَابُ الْاَلِيْمُ ﴿٥٠﴾ وَنَبِّئْهُمْ عَنْ ضَيْفِ اِبْرٰهِيْمَ ﴿٥١﴾

32. Dia berfirman: "Hai Iblis! Apa yang menghalangimu (sehingga kamu) tidak (ikut sujud) bersama mereka yang sujud?"

33. Ia (Iblis) berkata: "Tidak akan terjadi dariku sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk."

34. Dia berfirman: "Keluarlah dari surga, karena sesungguhnya engkau terlaknat.

35. Dan sesungguhnya atas dirimu laknat sampai Hari Kiamat!"

36. Ia (Iblis) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, (jika demikian halnya) maka beri tangguhlah aku sampai hari mereka (seluruh manusia) dibangkitkan."

37. Dia berfirman: "Maka, sesungguhnya engkau termasuk mereka yang diberi tangguh,

38. sampai pada hari yang ditentukan."

39. Ia (Iblis) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, disebabkan oleh penyesatan-Mu terhadap diriku, tentu aku akan memperindah bagi mereka (perbuatan maksiat dan segala aktivitas) di bumi (yang mengalihkan mereka dari mengabdi kepada-Mu), dan tentu aku akan menyesatkan mereka semua,

40. kecuali para hamba-Mu yang terpilih di antara mereka."

41. Dia berfirman: "Ini (apa yang engkau sebut itu hai Iblis) adalah jalan yang lurus (ketentuan yang Aku tetapkan sesuai kehendak dan kebijaksanaan-Ku); kewajiban-Ku (menetapkan bagi Diri-Ku untuk memelihara dan menerapkan ketentuan itu dalam perolehan kesesatan dan hidayah bagi setiap orang).

42. Sesungguhnya atas para hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu (Iblis dan setan) terhadap mereka; kecuali mereka yang mengikutimu, (yaitu) orang-orang yang sesat."

43. Dan sesungguhnya (neraka) Jahannam itu benar-benar tempat yang telah dijanjikan untuk mereka (para pengikut Iblis dan setan) semuanya.

44. Ia (neraka Jahannam) memunyai tujuh pintu (tujuh tingkat). Setiap pintu untuk kelompok tertentu.

45. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di surga-surga dan (di dekat kediaman mereka ada) mata air-mata air (yang mengalir).

46. (Dikatakan kepada mereka oleh para malaikat): "Masuklah ke dalamnya dengan selamat (sejahtera, dan mereka selalu) dalam keadaan aman!"

47. Dan Kami telah mencabut apa yang berada dalam dada-dada (hati) mereka, dari segala dendam (dengki dan permusuhan), mereka menjadi saudara-saudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.

48. Mereka tidak disentuh di dalamnya oleh kelelahan dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan (dari surga)."

49. Beritahukanlah (kepada) para hamba-Ku, bahwa Aku-lah Yang Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

50. Dan sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih.

51. Dan kabarkan (juga kepada) mereka tentang para tamu Ibrahim (para malaikat dalam wujud beberapa orang laki-laki).

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلٰمًا ۖ قَالَ إِنَّا مِنكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا
لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلٰمٍ عَلِيمٍ ﴿٥٣﴾ قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلٰىٰ أَن
مَّسَّنِيَ الْكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ ﴿٥٤﴾ قَالُوا بَشَّرْنٰكَ بِالْحَقِّ
فَلَا تَكُن مِّنَ الْقٰنِطِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ
رَبِّهِۦٓ إِلَّا الضَّآلُّونَ ﴿٥٦﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ
﴿٥٧﴾ قَالُوٓا إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلٰى قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ ۖ
إِنَّا لَمُنَجُّوهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٩﴾ إِلَّا امْرَأَتَهُۥ قَدَّرْنَآ إِنَّهَا لَمِنَ
الْغٰبِرِينَ ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا جَآءَ ءَالَ لُوطٍ ع الْمُرْسَلُونَ ﴿٦١﴾ قَالَ
إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٦٢﴾ قَالُوا بَلْ جِئْنٰكَ بِمَا كَانُوا فِيهِ
يَمْتَرُونَ ﴿٦٣﴾ وَأَتَيْنٰكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا لَصٰدِقُونَ ﴿٦٤﴾ فَأَسْرِ
بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ الَّيْلِ وَاتَّبِعْ أَدْبٰرَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ
وَامْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ ﴿٦٥﴾ وَقَضَيْنَآ إِلَيْهِ ذٰلِكَ الْأَمْرَ أَنَّ
دَابِرَ هٰٓؤُلَآءِ مَقْطُوعٌ مُّصْبِحِينَ ﴿٦٦﴾ وَجَآءَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ
يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٦٧﴾ قَالَ إِنَّ هٰٓؤُلَآءِ ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُونِ ﴿٦٨﴾
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ ﴿٦٩﴾ قَالُوٓا أَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعٰلَمِينَ ﴿٧٠﴾

64. Dan kami datang kepadamu dengan kebenaran dan sesungguhnya kami tentu orang-orang yang benar (dalam ucapan dan perbuatan).

65. Maka, berangkatlah dengan keluargamu di beberapa bagian (akhir) malam, dan ikutilah mereka dari belakang dan janganlah seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang dan teruskanlah (perjalanan ke tempat) yang diperintahkan kepadamu."

66. Dan telah Kami tetapkan (dan wahyukan) kepadanya (Nabi Luth as.) urusan itu, (yaitu) bahwa (kaum pendurhaka itu seluruhnya, termasuk bagian) belakang mereka akan ditumpas habis di waktu Subuh.

67. Dan datanglah penduduk kota (Sodom, negeri kaum Luth) dengan sangat gembira (dengan maksud melakukan perbuatan keji terhadap para tamunya).

68. Dia (Nabi Luth as.) berkata: "Sesungguhnya mereka adalah para tamuku, maka janganlah kamu mempermalukan aku.

69. Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina."

70. (Para pendurhaka) berkata: "Dan bukankah kami telah melarangmu perihal (perlindunganmu kepada) seluruh alam (laki-laki)?"

52. Ketika mereka masuk ke tempatnya (rumah Nabi Ibrahim as.), maka mereka mengucapkan: *"Salâm."* (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Sesungguhnya kami merasa takut kepada kamu."

53. Mereka (para malaikat) berkata: "Janganlah engkau merasa takut, sesungguhnya kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (akan lahirnya) seorang anak laki-laki yang sangat berpengetahuan (yakni Nabi Ishaq as.).

54. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Apakah kamu menggembirakan aku, padahal aku telah disentuh oleh ketuaan, maka dengan cara bagaimanakah (dapat terlaksana) kabar gembira yang kamu gembirakan aku (dengan itu)?"

55. Mereka menjawab: "Kami menggembirakanmu dengan (yang) haq (kebenaran yang pasti, lagi sesuai dengan kenyataan), maka janganlah engkau termasuk orang-orang yang berputus asa."

56. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhan Pemeliharanya, kecuali orang-orang yang sesat."

57. Dia (Nabi Ibrahim as.) bertanya: "Apakah urusan (yang diperintahkan Allah swt. kepada) kamu (yang penting), wahai para utusan (Allah swt.)?"

58. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum pendurhaka (untuk membinasakan kaum Nabi Luth as.),

59. kecuali (Nabi Luth as. dan) para pengikut Luth. Sesungguhnya kami benar-benar akan menyelamatkan mereka semua,

60. kecuali istrinya, kami telah menentukan sesungguhnya dia (istrinya) benar-benar termasuk orang-orang yang tertinggal (yang dibinasakan)."

61. Maka, ketika para utusan itu mendatangi keluarga Luth,

62. dia (Nabi Luth as.) berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal."

63. Mereka menjawab: "Sebenarnya kami datang kepadamu dengan (membawa) siksa (kepada kaummu) yang selalu mereka dustakan.

قَالَ هٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِيٓ إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ ﴿٧١﴾ لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ
يَعْمَهُونَ ﴿٧٢﴾ فَأَخَذَتْهُمُ ٱلصَّيْحَةُ مُشْرِقِينَ ﴿٧٣﴾ فَجَعَلْنَا عَٰلِيَهَا
سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ ﴿٧٤﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَءَايَٰتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٍ مُّقِيمٍ ﴿٧٦﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَءَايَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾ وَإِن كَانَ أَصْحَٰبُ ٱلْـَٔيْكَةِ لَظَٰلِمِينَ ﴿٧٨﴾
فَٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿٧٩﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحَٰبُ
ٱلْحِجْرِ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٨٠﴾ وَءَاتَيْنَٰهُمْ ءَايَٰتِنَا فَكَانُوا۟ عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٨١﴾
وَكَانُوا۟ يَنْحِتُونَ مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا ءَامِنِينَ ﴿٨٢﴾ فَأَخَذَتْهُمُ
ٱلصَّيْحَةُ مُصْبِحِينَ ﴿٨٣﴾ فَمَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨٤﴾
وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۗ وَإِنَّ
ٱلسَّاعَةَ لَءَاتِيَةٌ ۖ فَٱصْفَحِ ٱلصَّفْحَ ٱلْجَمِيلَ ﴿٨٥﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨٦﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي
وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾ لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا
مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾ وَقُلْ
إِنِّيٓ أَنَا ٱلنَّذِيرُ ٱلْمُبِينُ ﴿٨٩﴾ كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ ﴿٩٠﴾

ع ٦

71. Dia (Nabi Luth as.) berkata: "Inilah putri-putri (kaum)-ku, jika kamu hendak berbuat."

72. Dia berfirman: "Demi umurmu (Nabi Muhammad saw.)! Sesungguhnya mereka (kaum Luth) benar-benar terombang-ambing dalam kemabukan mereka (demi melampiaskan hawa nafsu)."

73. Maka, mereka dibinasakan oleh suara keras (yang mengguntur) ketika matahari akan terbit.

74. Maka, Kami jadikan (bumi) yang di atasnya ke bawahnya (jungkir-balikkan) dan Kami hujani mereka dengan batu-batu dari *sijjil* (batu-batu bercampur tanah).

75. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah swt.) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda.

76. Dan sesungguhnya ia (pemukiman kaum Luth) benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia).[245]

77. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah swt.) bagi orang-orang mukmin.

78. Dan sesungguhnya penduduk Aikah[246] benar-benar orang-orang zalim.

79. Maka, Kami membinasakan mereka. Dan sesungguhnya keduanya (tempat pemukiman penduduk Aikah dan kaum Luth) benar-benar terletak di jalan (umum) yang jelas.

80. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, penduduk (kota) al-Hijr (yakni Tsamud, kaum Nabi Shaleh as.) telah mendustakan para rasul.

81. Dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling darinya.

82. Mereka memahat (sebagian) gunung-gunung untuk menjadi rumah-rumah (yang didiami) dalam keadaan aman.

83. Maka, mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur di waktu pagi.

84. Maka, tidaklah berguna bagi mereka, apa yang selalu mereka usahakan.

85. Dan tidaklah Kami menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar). Dan sesungguhnya Kiamat pasti akan datang, maka (wahai Nabi Muhammad saw.), maafkanlah (mereka yang mengecam, memaki, dan mendustakanmu) dengan pemaafan yang baik.

86. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu, Dia-lah Yang Maha Pencipta, lagi Maha Mengetahui.

87. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tujuh (ayat) yang berulang-ulang (yaitu surah al-Fatihah) dan al-Qur'an yang agung.

88. Janganlah sekali-kali engkau mengarahkan kedua matamu (yakni jangan memberikan perhatian yang besar) kepada apa yang dengannya Kami telah menyenangkan golongan dari mereka (orang-orang kafir) dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka dan rendahkanlah sayapmu (yakni hatimu) kepada orang-orang mukmin."

89. Dan katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku (hanyalah) pemberi peringatan yang menjelaskan (kepada para pendurhaka yang tenggelam dalam kenikmatan duniawi dan mengabaikan akhirat)."

90. Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami (juga) telah menimpakan (siksa) atas (kaum) *muqtasimin*.[247]

[245] Kota Sodom, di sebelah timur Yordania sekarang.

[246] Berasal dari kata *al-aik*, yaitu pohon yang sangat banyak dahannya dan rindang daunnya. Yang dimaksud di sini adalah tempat pemukiman kaum Nabi Syu'aib as. Beberapa ulama mengatakan bahwa ia terletak di lepas pantai laut Merah, sebelah tenggara Sinai di Mesir.

الَّذِينَ جَعَلُوا الْقُرْآنَ عِضِينَ ﴿٩١﴾ فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾ فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ
عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ ﴿٩٥﴾ الَّذِينَ
يَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾ وَلَقَدْ نَعْلَمُ
أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ
مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿٩٨﴾ وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾ ع

سُورَةُ النَّحْلِ

مكية — آياتها ١٢٨

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ ۚ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ
﴿١﴾ يُنَزِّلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ
عِبَادِهِ أَنْ أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ ﴿٢﴾ خَلَقَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ تَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣﴾ خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٤﴾ وَالْأَنْعَامَ
خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ
﴿٥﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾

di antara para hamba-Nya (dengan berfirman): "Peringatkanlah bahwa tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Aku, maka bertakwalah kepada-Ku!"

3. Dia telah menciptakan langit dan bumi dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar). Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka sekutukan.

4. Dia telah menciptakan manusia dari mani (yang sangat remeh dan tidak berarti bila dilihat keadaan lahiriahnya), lalu tiba-tiba (lahir dan menjadi manusia, lalu) dia menjadi pembantah yang nyata (sangat gemar membantah tentang hakikat dirinya dan tentang Tuhan, lagi sangat tangguh dan keras kepala menghadapi siapa pun).

5. Dan binatang-binatang ternak telah Dia ciptakan untuk kamu; padanya ada (bulu dan kulit untuk pakaian) yang menghangatkan dan berbagai manfaat (lainnya) dan sebagian darinya kamu makan.

6. Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali (ke kandang) dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat gembalaan).

91. (Yaitu) orang-orang yang telah menjadikan al-Qur'an terbagi-bagi (memilah-milah Kitab Allah swt. dan menyifatinya dengan sifat yang beraneka ragam).

92. Maka, demi Tuhan Pemelihara kamu! Sungguh, Kami pasti akan menanyai mereka semua,

93. tentang apa yang telah mereka kerjakan.

94. Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad saw.) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.

95. Sesungguhnya Kami memeliharamu (Nabi Muhammad saw.) dari para pengolok-olok.

96. (Yaitu) orang-orang yang menganggap (ada) Tuhan yang lain bersama Allah, maka kelak mereka mengetahui (akibat buruk kedurhakaan dan olok-olok mereka).

97. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami mengetahui bahwa engkau (Nabi Muhammad saw.) sempit dadamu disebabkan apa yang mereka ucapkan.

98. Maka, bertasbihlah dengan memuji Tuhan Pemeliharamu dan jadilah di antara orang-orang yang sujud (shalat).

99. Dan sembahlah Tuhan Pemeliharamu sampai datang kepadamu keyakinan (yakni kematian).

AN-NAHL (Lebah)

Makkiyyah
Surah ke-16: 128 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Telah (pasti akan) datang ketetapan Allah (Hari Kiamat, atau siksa terhadap yang durhaka, atau kekalahan kaum musyrik), maka janganlah kamu meminta supaya disegerakan (datang)-nya. Mahasuci Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka sekutukan.

2. Dia menurunkan para malaikat dengan ruh (wahyu) atas perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki

[247] Yang dimaksud dengan *al-muqtasimin* dalam ayat ini adalah sekelompok dari kaum musyrikin Mekkah yang memberi penilaian buruk terhadap al-Qur'an. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa tokoh kaum musyrikin, yaitu al-Walid Ibn al-Mughirah, menugaskan sekian orang di gerbang masuk kota Mekkah untuk menyampaikan kepada siapa pun yang akan melaksanakan ibadah haji bahwa al-Qur'an bukan firman Allah swt. tetapi ia adalah sihir, atau syair, atau *ocehan* tukang tenung.

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا۟ بَٰلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ
ٱلْأَنفُسِ ۚ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ۝٧ وَٱلْخَيْلَ وَٱلْبِغَالَ
وَٱلْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝٨
وَعَلَى ٱللَّهِ قَصْدُ ٱلسَّبِيلِ وَمِنْهَا جَآئِرٌ ۚ وَلَوْ شَآءَ لَهَدَىٰكُمْ
أَجْمَعِينَ ۝٩ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً لَّكُم ع
مِّنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ۝١٠ يُنۢبِتُ لَكُم
بِهِ ٱلزَّرْعَ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلنَّخِيلَ وَٱلْأَعْنَابَ وَمِن كُلِّ
ٱلثَّمَرَٰتِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
۝١١ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ۙ وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ ۗ
وَٱلنُّجُومُ مُسَخَّرَٰتٌۢ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ۙ ۝١٢ وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ مُخْتَلِفًا
أَلْوَٰنُهُۥٓ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ۝١٣
وَهُوَ ٱلَّذِى سَخَّرَ ٱلْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا۟ مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُوا۟ مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۖ وَتَرَى ٱلْفُلْكَ مَوَاخِرَ
فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝١٤

7. Dan ia (binatang ternak) memikul beban-beban kamu ke suatu negeri (yang akan kamu kunjungi) yang (jaraknya begitu jauh sehingga) kamu tidak sanggup mencapainya (dengan memikul beban itu atau bahkan tanpa beban) melainkan dengan susah payah (yang menyulitkan diri). Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu benar-benar Maha Penyayang, lagi Maha Pengasih.

8. Dan (Allah swt. juga telah menciptakan) kuda, bagal,[248] dan keledai, supaya kamu menunggganginya dan (sebagai) perhiasan. Dan Dia menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya (saat ini, tetapi kelak kamu mengetahui).

9. Dan (adalah) hak Allah (menerangkan) jalan yang lurus; dan di antaranya ada yang bengkok. Dan jika seandainya Dia menghendaki, pasti Dia memberi petunjuk kepada kamu semua (ke jalan yang lurus dan benar).

10. Dia-lah Yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sebagiannya (menjadi) minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang padanya kamu menggembalakan (ternak).

11. Dia menumbuhkan bagi kamu dengannya (air hujan itu) tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur dan dari berbagai macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang berpikir.

12. Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untuk kamu, dan bintang-bintang ditundukkan (pula) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang berpikir.

13. Dan apa yang Dia kembangbiakkan untuk kamu di bumi dengan berlain-lainan warnanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang (merenung dan ingin) mengambil pelajaran.

14. Dan Dia Yang menundukkan lautan (dan sungai serta menjadikannya arena hidup binatang dan pembentukan aneka perhiasan) supaya kamu dapat (menangkap hidup-hidup ikan-ikan dan sebangsanya yang berdiam di sana sehingga kamu dapat) memakan darinya daging yang segar dan kamu mengeluarkan darinya perhiasan yang kamu memakainya (seperti permata, mutiara, merjan, dan semacamnya); dan (di samping itu) engkau melihat bahtera (dapat) berlayar padanya, dan supaya kamu (bersungguh-sungguh) mencari sebagian dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

[248] Bagal: binatang yang lahir dari perkawinan silang antara kuda jantan dan keledai betina.

وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا
لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥﴾ وَعَلَامَاتٍ ۚ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ
﴿١٦﴾ أَفَمَن يَخْلُقُ كَمَن لَّا يَخْلُقُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾ وَإِن
تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿١٩﴾ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ
مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿٢٠﴾ أَمْوَاتٌ
غَيْرُ أَحْيَاءٍ ۖ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٢١﴾ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ
وَاحِدٌ ۚ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُم مُّنكِرَةٌ وَهُم
مُّسْتَكْبِرُونَ ﴿٢٢﴾ لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا
يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ ﴿٢٣﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُم
مَّاذَا أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۙ قَالُوا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾ لِيَحْمِلُوا
أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۙ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُم
بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٢٥﴾ قَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
فَأَتَى اللَّهُ بُنْيَانَهُم مِّنَ الْقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيْهِمُ السَّقْفُ
مِن فَوْقِهِمْ وَأَتَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٦﴾

kan Tuhan Pemelihara kamu?" Mereka menjawab: "Dongeng-dongeng orang-orang terdahulu."

25. Sehingga (kesombongan mereka itu berakibat bahwa) mereka memikul dosa-dosa mereka secara sempurna pada Hari Kiamat, dan sebagian dosa-dosa orang-orang yang mereka sesatkan tanpa pengetahuan (yakni memikul dosa-dosa kepemimpinan dan keteladanan mereka). Ingatlah, sangat buruk apa yang mereka pikul itu.

26. Sungguh, orang-orang (kafir) yang sebelum mereka telah mengadakan makar, maka Allah menghancurkan bangunan-bangunan mereka dari pondasi-pondasinya, lalu atap (bangunan-bangunan itu) jatuh menimpa mereka dari atas, dan datanglah siksa kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari.

15. Dan Dia menancapkan di bumi gunung-gunung[249] supaya (bumi) tidak goncang bersama kamu; dan (Dia menciptakan pula) sungai-sungai dan jalan-jalan supaya kamu mendapat petunjuk,

16. dan (Dia menciptakan) alamat-alamat (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang, mereka mendapat petunjuk.

17. Maka, apakah (Allah swt.) Yang menciptakan sama dengan siapa yang tidak dapat menciptakan? Maka, tidakkah kamu mengambil pelajaran?

18. Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menghinggakannya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

19. Dan Allah mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan.

20. Dan apa-apa (berhala-berhala) yang mereka seru selain Allah tidak dapat membuat sesuatu pun, sedangkan mereka (berhala-berhala itu) dibuat (oleh manusia).

21. Mereka (berhala-berhala) adalah (benda) mati, tidak hidup, dan mereka tidak menyadari kapan mereka (para penyembahnya) akan dibangkitkan.

22. Tuhan kamu (Yang Kuasa dan berhak disembah) adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, orang-orang yang tidak beriman kepada Akhirat, hati mereka ingkar, sedangkan mereka adalah orang-orang sombong.

23. Tidak diragukan (lagi), sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang sombong.

24. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Apakah yang telah diturun-

[249] Penelitian Geologi modern pada tahun 1956 membuktikan bahwa salah satu sifat gunung (barisan pegunungan) adalah seperti paku (pasak) yang mengikat lempengan-lempengan bumi, yang saling menekan saat saling mendekat, untuk menjaga keseimbangan bumi.

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ يُخْزِيْهِمْ وَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَاۤءِيَ الَّذِيْنَ
كُنْتُمْ تُشَاۤقُّوْنَ فِيْهِمْ ۗ قَالَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اِنَّ الْخِزْيَ
الْيَوْمَ وَالسُّوْۤءَ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ۙ﴿٢٧﴾ الَّذِيْنَ تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰۤئِكَةُ
ظَالِمِيْٓ اَنْفُسِهِمْ ۠ فَاَلْقَوُا السَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوْۤءٍ ۗ بَلٰٓى
اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٨﴾ فَادْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ
خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ فَلَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٢٩﴾ وَقِيْلَ
لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا مَاذَآ اَنْزَلَ رَبُّكُمْ ۗ قَالُوْا خَيْرًا ۗ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ
هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَلَدَارُ الْاٰخِرَةِ خَيْرٌ ۗ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِيْنَ ۙ
﴿٣٠﴾ جَنّٰتُ عَدْنٍ يَّدْخُلُوْنَهَا تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ
لَهُمْ فِيْهَا مَا يَشَاۤءُوْنَ ۗ كَذٰلِكَ يَجْزِى اللّٰهُ الْمُتَّقِيْنَ ۙ﴿٣١﴾
الَّذِيْنَ تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰۤئِكَةُ طَيِّبِيْنَ ۙ يَقُوْلُوْنَ سَلٰمٌ عَلَيْكُمُ
ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٣٢﴾ هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ
تَاْتِيَهُمُ الْمَلٰۤئِكَةُ اَوْ يَاْتِيَ اَمْرُ رَبِّكَ ۗ كَذٰلِكَ فَعَلَ الَّذِيْنَ مِنْ
قَبْلِهِمْ ۗ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللّٰهُ وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٣٣﴾
فَاَصَابَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا عَمِلُوْا وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٣٤﴾ ع

27. Kemudian, Dia menghina mereka (dengan azab yang pedih) pada Hari Kiamat, dan berfirman: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang (karena membelanya), kamu selalu memusuhi mereka (para nabi dan orang-orang mukmin)?" Telah berkata orang-orang yang telah diberi ilmu: "Sesungguhnya kehinaan pada hari ini (Hari Kiamat) dan azab ditimpakan atas orang-orang kafir."

28. Orang-orang yang (menyekutukan Allah itu, kelak) diwafatkan oleh para malaikat dalam keadaan menganiaya diri mereka (sendiri), lalu mereka menyerahkan diri (dalam keadaan tidak berdaya sambil berkata): "Kami sekali-kali tidak mengerjakan kejahatan." (Malaikat menjawab): "Tidak! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan.

29. Maka, masukilah pintu-pintu (neraka) Jahannam, kamu kekal di dalamnya. Maka, sungguh sangat buruk tempat orang-orang sombong."

30. Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan Tuhan Pemelihara kamu?" Mereka menjawab: "Kebaikan." Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini, (balasan atas) kebaikan (mereka). Dan sesungguhnya negeri Akhirat pasti lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang-orang yang bertakwa.

31. Surga-surga 'Adn akan mereka masuki, (yang) di bawahnya mengalir sungai-sungai. Bagi mereka di dalamnya, apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah membalas orang-orang yang bertakwa.

32. Orang-orang yang (bertakwa itu) diwafatkan oleh para malaikat dalam keadaan baik, mereka (para malaikat) mengatakan: *"Salāmun 'Alaikum* (Semoga keselamatan dan kesejahteraan selalu menyertai kamu), masuklah ke surga atas apa (ganjaran amal baik) yang telah kamu kerjakan."

33. Tidak ada yang mereka (orang-orang kafir) tunggu selain kedatangan para malaikat (membawa siksa) kepada mereka atau datangnya perintah (ketentuan) Tuhan Pemelihara kamu. Begitulah yang telah diperbuat oleh orang-orang yang sebelum mereka, padahal Allah tidak menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka (sendiri).

34. Maka, mereka ditimpa oleh keburukan-keburukan (akibat) apa yang telah mereka kerjakan dan mereka diliputi oleh apa yang (selalu) mereka perolok-olokkan.

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ
شَيْءٍ نَّحْنُ وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ كَذَٰلِكَ
فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ فَهَلْ عَلَى الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ
﴿٣٥﴾ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ
وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُم مَّنْ
حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾ إِن تَحْرِصْ عَلَىٰ هُدَاهُمْ
فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَن يُضِلُّ وَمَا لَهُم مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٣٧﴾
وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَن يَمُوتُ ۖ بَلَىٰ
وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾
لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي يَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا
أَنَّهُمْ كَانُوا كَاذِبِينَ ﴿٣٩﴾ إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَن نَّقُولَ
لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٠﴾ وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِن بَعْدِ مَا ظُلِمُوا
لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَلَأَجْرُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾ الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٤٢﴾

35. Dan orang-orang yang menyekutukan (Allah swt.) berkata: "Jika seandainya Allah menghendaki (kami tidak menyembah selain Allah swt), niscaya kami tidak menyembah apa pun selain Dia, baik kami maupun nenek moyang kami, dan tidak (pula) kami mengharamkan apa pun tanpa (izin)-Nya." Begitulah yang diperbuat orang-orang yang sebelum mereka; maka (jika demikian halnya), tidak ada kewajiban atas para rasul, selain penyampaian (tuntunan-tuntunan Allah swt.) yang terang.

36. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus rasul pada setiap umat (untuk menyampaikan): "Sembahlah Allah, dan jauhilah *thâghût* (yakni segala perbuatan yang melampaui batas, termasuk menyembah berhala dan mematuhi tiran)," maka di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada (pula) di antara mereka yang telah pasti atasnya kesesatan. Maka, berjalanlah di bumi, dan perhatikanlah bagaimana kesudahan para pembohong.

37. Jika engkau (Nabi Muhammad saw.) sangat mengharapkan supaya mereka mendapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya (berdasarkan kecenderungan hatinya untuk sesat), dan mereka sekali-kali tidak memperoleh (satu) penolong (pun).

38. Dan mereka (kaum musyrik) bersumpah dengan (nama) Allah dengan penuh kesungguhan: "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati." Tidak demikian! Bahkan (pasti Allah swt. akan membangkitkannya), (telah Dia janjikan hal itu sebagai) janji yang benar atas-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

39. (Hari Kiamat pasti datang) supaya Dia menjelaskan kepada mereka apa yang mereka berselisih tentangnya dan supaya orang-orang yang kafir mengetahui bahwa mereka adalah para pembohong.

40. Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya berfirman kepadanya: "Jadilah!" Maka, jadilah ia.

41. Dan orang-orang yang berhijrah (meninggalkan kampung halaman) karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan menempatkan mereka di dunia pada tempat yang baik. Dan pasti ganjaran (di) akhirat lebih besar (dari apa yang mereka peroleh di kehidupan dunia); jika seandainya mereka (orang-orang kafir mau menggunakan akal, mereka pasti) mengetahui (betapa besar ganjaran itu).

42. (Orang-orang yang berhijrah adalah) orang-orang yang sabar (menghadapi cobaan, sabar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah swt.), dan hanya kepada Tuhan Pemelihara mereka (saja), mereka bertawakkal.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ
ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣ بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِۗ وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ
ٱلذِّكۡرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيۡهِمۡ وَلَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤
أَفَأَمِنَ ٱلَّذِينَ مَكَرُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن يَخۡسِفَ ٱللَّهُ بِهِمُ ٱلۡأَرۡضَ
أَوۡ يَأۡتِيَهُمُ ٱلۡعَذَابُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَشۡعُرُونَ ٤٥ أَوۡ يَأۡخُذَهُمۡ
فِي تَقَلُّبِهِمۡ فَمَا هُم بِمُعۡجِزِينَ ٤٦ أَوۡ يَأۡخُذَهُمۡ عَلَىٰ تَخَوُّفٖۖ فَإِنَّ
رَبَّكُمۡ لَرَءُوفٞ رَّحِيمٌ ٤٧ أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَىٰ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ مِن شَيۡءٖ
يَتَفَيَّؤُاْ ظِلَٰلُهُۥ عَنِ ٱلۡيَمِينِ وَٱلشَّمَآئِلِ سُجَّدٗا لِّلَّهِ وَهُمۡ دَٰخِرُونَ
٤٨ وَلِلَّهِ يَسۡجُدُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ مِن دَآبَّةٖ
وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ ٤٩ يَخَافُونَ رَبَّهُم مِّن فَوۡقِهِمۡ
وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٥٠ ۞ وَقَالَ ٱللَّهُ لَا تَتَّخِذُوٓاْ إِلَٰهَيۡنِ
ٱثۡنَيۡنِۖ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ فَإِيَّٰيَ فَٱرۡهَبُونِ ٥١ وَلَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلۡأَرۡضِ وَلَهُ ٱلدِّينُ وَاصِبًاۚ أَفَغَيۡرَ ٱللَّهِ تَتَّقُونَ ٥٢ وَمَا بِكُم مِّن
نِّعۡمَةٖ فَمِنَ ٱللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فَإِلَيۡهِ تَجۡـَٔرُونَ ٥٣ ثُمَّ إِذَا
كَشَفَ ٱلضُّرَّ عَنكُمۡ إِذَا فَرِيقٞ مِّنكُم بِرَبِّهِمۡ يُشۡرِكُونَ ٥٤

43. Dan Kami tidak mengutus sebelummu (Nabi Muhammad saw.), kecuali orang-orang laki-laki yang Kami wahyukan (tuntunan-tuntunan Kami) kepada mereka, (jika ada yang meragukan) maka bertanyalah kepada orang-orang yang berpengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.

44. (Para rasul Kami utus dengan membawa) keterangan-keterangan dan *zubur* (kitab-kitab yang mengandung ketetapan-ketetapan hukum dan nasihat-nasihat). Dan Kami telah menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) adz-Dzikr (al-Qur'an), supaya engkau menerangkan kepada manusia apa (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka (selalu) berpikir.

45. Maka, apakah orang-orang yang membuat makar yang jahat (itu) merasa aman dari (jatuhnya siksa, yaitu) ditenggelamkannya bumi oleh Allah bersama mereka, atau (dari) datang(nya) siksa kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari.

46. Atau Dia menyiksa mereka dalam perjalanan mereka, (dan jika itu terjadi) maka sekali-kali mereka tidak dapat mengelak.

47. Atau Dia menyiksa mereka dengan berangsur-angsur (sampai binasa). Maka, sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu benar-benar Maha Penyayang, lagi Maha Pengasih.

48. Apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangan-bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri (dalam keadaan) sujud kepada Allah (mematuhi hukum-hukum alam yang diciptakan-Nya), sedangkan mereka berendah diri (menerima ketetapan Allah swt.)?

49. Dan hanya kepada Allah bersujud apa yang di langit dan apa yang di bumi, (yakni) makhluk-makhluk melata (termasuk manusia) dan (demikian juga) para malaikat, sedangkan mereka (para malaikat itu) tidak menyombongkan diri.[250]

50. Mereka (selalu) takut kepada Tuhan Pemelihara mereka yang (kekuasaan-Nya) di atas mereka dan mereka melaksanakan apa yang diperintahkan (Allah swt.).

51. Allah berfirman: "Janganlah kamu menyembah dua Tuhan; sesungguhnya hanya Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku (saja) kamu takut!"

52. Dan bagi-Nya segala yang di langit dan yang di bumi, dan untuk-Nya-lah ketaatan selama-lamanya. Maka, mengapakah kepada selain Allah kamu bertakwa?

53. Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu (hai seluruh makhluk), maka dari Allah-lah (sumbernya). Kemudian, apabila kamu disentuh oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.

54. Kemudian, apabila Dia telah melenyapkan kemudharatan (itu) dari kamu, tiba-tiba segolongan dari kamu terhadap Tuhan Pemelihara mereka, menyekutukan-(Nya).

[250] Para ulama ada yang menjadikan ayat ini sebagai isyarat tentang adanya makhluk-makhluk hidup di angkasa. Dalam tafsir *al-Muntakhab* yang disusun oleh sejumlah pakar Mesir dinyatakan bahwa: "Ayat ini telah mendahului penemuan ilmu pengetahuan modern tentang keberadaan makhluk hidup di beberapa planet yang berada di dalam dan di luar tata surya kita ini. Dan inilah yang sedang dan akan terus diupayakan untuk diketahui oleh ilmu pengetahuan modern."

لِيَكْفُرُوا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْ ۭ فَتَمَتَّعُوْا ۣ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۝٥٥ وَيَجْعَلُوْنَ
لِمَا لَا يَعْلَمُوْنَ نَصِيْبًا مِّمَّا رَزَقْنٰهُمْ ۭ تَاللّٰهِ لَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ
تَفْتَرُوْنَ ۝٥٦ وَيَجْعَلُوْنَ لِلّٰهِ الْبَنٰتِ سُبْحٰنَهٗ ۙ وَلَهُمْ مَّا يَشْتَهُوْنَ
۝٥٧ وَاِذَا بُشِّرَ اَحَدُهُمْ بِالْاُنْثٰى ظَلَّ وَجْهُهٗ مُسْوَدًّا وَّهُوَ كَظِيْمٌ ۝٥٨
يَتَوٰرٰى مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوْۗءِ مَا بُشِّرَ بِهٖ ۭ اَيُمْسِكُهٗ عَلٰي هُوْنٍ
اَمْ يَدُسُّهٗ فِي التُّرَابِ ۭ اَلَا سَاۗءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ۝٥٩ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ
بِالْاٰخِرَةِ مَثَلُ السَّوْءِ ۚ وَلِلّٰهِ الْمَثَلُ الْاَعْلٰى ۭ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝٦٠ ع
وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللّٰهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَّا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَاۗبَّةٍ
وَّلٰكِنْ يُّؤَخِّرُهُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ فَاِذَا جَاۗءَ اَجَلُهُمْ لَا يَسْتَاْخِرُوْنَ
سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ ۝٦١ وَيَجْعَلُوْنَ لِلّٰهِ مَا يَكْرَهُوْنَ وَتَصِفُ
اَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ اَنَّ لَهُمُ الْحُسْنٰى ۭ لَا جَرَمَ اَنَّ لَهُمُ النَّارَ
وَاَنَّهُمْ مُّفْرَطُوْنَ ۝٦٢ تَاللّٰهِ لَقَدْ اَرْسَلْنَآ اِلٰٓى اُمَمٍ مِّنْ قَبْلِكَ
فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَالَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَلَهُمْ
عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝٦٣ وَمَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ اِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ
الَّذِي اخْتَلَفُوْا فِيْهِ ۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ۝٦٤

melata (termasuk manusia), tetapi Dia menangguhkan mereka sampai waktu yang ditentukan. Maka, apabila datang ajal (kematian) mereka (yang telah ditentukan oleh Allah swt.), tidaklah mereka dapat mengundurkan sesaat (pun) dan tidak (pula) mereka mendahulukan(nya).

62. Dan mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka benci, dan lidah mereka mengucapkan kebohongan bahwa bagi merekalah kebaikan. Tidak diragukan bahwa nerakalah (tempat yang layak) bagi mereka, dan bahwa mereka segera dimasukkan (ke dalamnya).

63. Demi Allah! Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus (para rasul) kepada umat-umat sebelummu (Nabi Muhammad saw.), tetapi setan menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka ia (setan) adalah pemimpin mereka pada hari ini dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

64. Dan Kami tidak menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) Kitab (al-Qur'an), melainkan supaya engkau (dapat) menjelaskan kepada mereka apa yang mereka berselisih tentangnya dan (supaya menjadi) petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman.

55. Biarkanlah mereka (kaum musyrik dan kafir itu) mengingkari apa yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka, bersenang-senanglah, kelak kamu mengetahui (akibat buruk perbuatan kamu).

56. Dan mereka (kaum musyrik juga) menyediakan dan mengkhususkan untuk apa (berhala-berhala) yang mereka tidak ketahui (kekuasaannya) satu bagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka (dengan dalih mendekatkan diri pada Tuhan). Demi (Allah)! Sungguh, kamu akan ditanyai tentang apa yang telah kamu ada-adakan.

57. Dan mereka menetapkan bagi Allah anak-anak perempuan (dengan menyatakan bahwa para malaikat berjenis kelamin perempuan). Mahasuci Dia, sedangkan untuk (diri) mereka, (mereka menetapkan) apa yang mereka sukai.

58. Padahal (orang-orang musyrik itu tidak menyukai anak perempuan, buktinya adalah); apabila seseorang dari mereka diberi kabar tentang (kelahiran) anak perempuan, hitamlah wajahnya, sedangkan dia sangat marah dan sedih.

59. Dia (orang musyrik) menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya kabar yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya (bayi perempuan) dengan menanggung kehinaan ataukah akan menyembunyikannya (menguburkannya hidup-hidup) di dalam tanah? Ketahuilah, sangatlah buruk apa yang mereka tetapkan (itu).

60. Orang-orang yang tidak beriman pada (keniscayaan kehidupan) akhirat, memunyai sifat yang buruk; dan bagi Allah sifat Yang Maha Tinggi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

61. Padahal, jika seandainya Allah (berkehendak) menghukum manusia karena kezaliman mereka, pasti Dia tidak akan meninggalkan di atasnya (di bumi) satu pun makhluk-makhluk

وَاللّٰهُ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ؕ اِنَّ فِيْ
ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّسْمَعُوْنَ ۧ ٦٥ وَاِنَّ لَكُمْ فِي الْاَنْعَامِ لَعِبْرَةً ؕ نُسْقِيْكُمْ ع
مِّمَّا فِيْ بُطُوْنِهٖ مِنْۢ بَيْنِ فَرْثٍ وَّدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَآئِغًا لِّلشّٰرِبِيْنَ
٦٦ وَمِنْ ثَمَرٰتِ النَّخِيْلِ وَالْاَعْنَابِ تَتَّخِذُوْنَ مِنْهُ سَكَرًا وَّرِزْقًا
حَسَنًا ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ٦٧ وَاَوْحٰى رَبُّكَ اِلَى النَّحْلِ
اَنِ اتَّخِذِيْ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوْتًا وَّمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُوْنَ ٦٨ ثُمَّ
كُلِيْ مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ فَاسْلُكِيْ سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ؕ يَخْرُجُ مِنْۢ بُطُوْنِهَا
شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ فِيْهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ
يَّتَفَكَّرُوْنَ ٦٩ وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفّٰىكُمْ ؕ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى
اَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْـًٔا ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ۧ ٧٠ ع
وَاللّٰهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۚ فَمَا الَّذِيْنَ فُضِّلُوْا
بِرَآدِّيْ رِزْقِهِمْ عَلٰى مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيْهِ سَوَآءٌ ؕ اَفَبِنِعْمَةِ
اللّٰهِ يَجْحَدُوْنَ ٧١ وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا
وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ بَنِيْنَ وَحَفَدَةً وَّرَزَقَكُمْ مِّنَ
الطَّيِّبٰتِ ؕ اَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَتِ اللّٰهِ هُمْ يَكْفُرُوْنَ ۙ ٧٢

65. Dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit, maka dengannya Dia menghidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang mendengar (merenung dengan penuh perhatian).

66. Dan sesungguhnya pada binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberi kamu minum dari sebagian yang ada dalam perutnya, dari antara sisa-sisa makanan dan darah, (yaitu) susu murni yang mudah ditelan bagi para peminumnya.

67. Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat darinya (sejenis) minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik (yang tidak memabukkan). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang berpikir.

68. Dan Tuhan Pemelihara kamu telah mengilhamkankan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang pada sebagian pegunungan dan sebagian pepohonan, dan pada sebagian apa (tempat-tempat tinggi) yang dibangun (oleh manusia).

69. Kemudian, makanlah dari setiap buah-buahan, lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhan Pemeliharamu dalam keadaan mudah." Keluar dari perutnya minuman (berupa madu)[251] yang beraneka warna, di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang berpikir.

70. Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (berangsur-angsur kembali seperti bayi, tidak berdaya fisik dan psikis) sehingga dia (menjadi pikun), tidak mengetahui lagi sesuatu yang dahulu pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Kuasa.

71. Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, lalu tidaklah orang-orang yang dilebihkan (mau) memberikan rezeki mereka kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, supaya mereka sama (dalam merasakan rezeki itu). Maka, apakah terhadap nikmat-nikmat Allah, mereka (orang-orang kafir) terus menerus ingkar?

72. Dan Allah menjadikan bagi kamu dari diri kamu (sendiri) pasangan-pasangan (suami atau istri), dan Dia menjadikan bagi kamu dari pasangan-pasangan kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan Dia menganugerahi kamu rezeki dari yang baik-baik. Maka, apakah (sesudah itu) terhadap yang batil mereka (orang-orang kafir) beriman dan terhadap nikmat Allah, mereka terus-menerus ingkar?

[251] Madu mengandung, dalam porsi yang besar, unsur glukosa dan perfentous, yaitu semacam zat gula yang sangat mudah dicerna, dan juga vitamin yang cukup tinggi, terutama vitamin B kompleks. Ilmu kedokteran modern menyimpulkan bahwa glukosa sangat berguna bagi proses penyembuhan berbagai jenis penyakit dan sebagai penguat. Namun, madu bukanlah obat untuk semua penyakit.

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِّنَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ شَيْئًا وَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٧٣﴾ فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ
إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧٤﴾ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا
مَّمْلُوكًا لَّا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَمَن رَّزَقْنَاهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا
فَهُوَ يُنفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا ۖ هَلْ يَسْتَوُونَ ۚ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ
بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾ وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَّجُلَيْنِ
أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوْلَاهُ ۖ
أَيْنَمَا يُوَجِّههُّ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ ۖ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ ۙ وَمَن يَأْمُرُ
بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٦﴾ ع وَلِلَّهِ غَيْبُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ
الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٧٧﴾
وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۙ
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ ۚ
مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٧٩﴾

73. Dan mereka menyembah selain Allah sesuatu yang tidak kuasa memberikan kepada mereka rezeki sedikit pun dari langit dan bumi, dan mereka (sesembahan-sesembahan itu) tidak mampu (berbuat apa pun).

74. Maka, janganlah kamu menjadikan perumpamaan-perumpamaan (buruk) bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

75. Allah membuat perumpamaan; seorang hamba sahaya yang tidak mampu (berbuat) terhadap sesuatu pun dan seorang (merdeka) yang Kami anugerahi rezeki yang baik dari Kami, lalu dia (yang dianugerahi rezeki) menafkahkan sebagian darinya secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan; apakah mereka (berhala dan sesembahan-sesembahan itu) sama (dengan Allah swt. Yang Maha Melimpahkan karunia)? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka (orang-orang musyrik dan durhaka itu) tidak mengetahui.

76. Dan Allah membuat perumpamaan (lain); dua orang laki-laki, salah seorang di antara keduanya bisu, tidak dapat berbuat sesuatu dan (dengan demikian) dia menjadi beban atas penanggungnya. Ke mana saja dia disuruh, dia tidak mendatangkan suatu kebajikan (pun). Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, sedangkan dia berada di atas jalan lebar yang lurus?

77. Dan milik Allah (pengetahuan tentang segala hal) gaib (yang tersembunyi di) langit dan bumi. Bukankah peristiwa Kiamat (itu), hanya seperti kerlingan mata, bahkan lebih dekat (lagi)? Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran,[252] penglihatan-penglihatan dan aneka hati[253] (sebagai bekal untuk meraih pengetahuan), supaya kamu bersyukur.

79. Tidakkah mereka melihat (memperhatikan) burung-burung yang ditundukkan (oleh Allah swt. sehingga mudah baginya) terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya (sehingga jatuh ke bumi) kecuali Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang beriman.[254]

[252] Ilmu kedokteran modern membuktikan bahwa indera pendengaran berfungsi mendahului indera penglihatan. Ia mulai tumbuh pada diri seorang bayi pada pekan-pekan pertama. Sedangkan indera penglihatan baru bermula pada bulan ketiga dan menjadi sempurna pada bulan keenam. Adapun kemampuan akal dan mata hati yang berfungsi membedakan yang baik dan buruk, maka ini berfungsi jauh sesudah kedua indera tersebut.

[253] Bentuk jamak untuk *penglihatan* dan *hati*, karena yang didengar selalu saja sama, baik oleh seorang maupun banyak orang dan dari arah mana pun datangnya suara. Ini berbeda dengan apa yang dilihat. Posisi tempat berpijak dan arah pandang melahirkan perbedaan. Demikian juga hasil kerja akal dan hati.

[254] Ilmuwan menguraikan bahwa ada sekian faktor yang menjadikan burung mampu terbang dengan mudah, antara lain bentuk tubuh burung yang ramping, sayap lebar yang dilengkapi dengan bulu-bulu serta tulang-tulang berongga. Ada juga kantong-kantong udara yang disimpan dalam perut, menggantung pada paru-paru. Kantong-kantong udara itu akan terisi udara secara otomatis pada saat burung mulai terbang sehingga dengan demikian berat badan burung berkurang. Demikian penulis temukan dalam tafsir *al-Muntakhab*.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُودِ
الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۙ
وَمِنْ أَصْوَافِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَاثًا وَّمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ
﴿٨٠﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنَ
الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَّجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ
الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ
الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٨٢﴾ يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنكِرُونَهَا
وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٣﴾ ع وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ
شَهِيدًا ثُمَّ لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ
﴿٨٤﴾ وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ ظَلَمُوا الْعَذَابَ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ
يُنظَرُونَ ﴿٨٥﴾ وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ أَشْرَكُوا شُرَكَاءَهُمْ قَالُوا
رَبَّنَا هَٰؤُلَاءِ شُرَكَاؤُنَا الَّذِينَ كُنَّا نَدْعُو مِن دُونِكَ ۖ
فَأَلْقَوْا إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٨٦﴾ وَأَلْقَوْا إِلَى
اللَّهِ يَوْمَئِذٍ السَّلَمَ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٨٧﴾

80. Dan Allah menjadikan bagi kamu rumah-rumah kamu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu dari kulit binatang-binatang ternak (sebagai) rumah-rumah (kemah-kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada hari kamu bepergian dan pada hari kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan (sementara) sampai waktu yang ditentukan.

81. Dan Allah menjadikan bagi kamu tempat-tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia menjadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup (gua dan lorong-lorong) di gunung-gunung, dan Dia menjadikan bagi kamu pakaian yang memelihara kamu dari panas (dan dingin) dan pakaian yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atas kamu supaya kamu berserah diri (tunduk dan patuh melaksanakan perintah-Nya).

82. Jika mereka (kaum musyrik) tetap berpaling, maka sesungguhnya kewajibanmu (Nabi Muhammad saw.) hanyalah penyampaian (tuntunan Allah swt.) dengan terang.

83. Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang kafir.

84. Dan (ingatlah), pada hari (ketika) Kami membangkitkan dari masing-masing umat (seorang) saksi (nabi atau rasul mereka), kemudian tidak diizinkan kepada orang-orang yang kafir (untuk berdalih membela diri), dan tidak (pula) mereka diberi kesempatan untuk bertaubat dan minta pengampunan.

85. Dan apabila orang-orang yang zalim telah menyaksikan azab, maka tidaklah diringankan (azab) bagi mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh.

86. Dan apabila orang-orang yang menyekutukan (Allah swt.) melihat sekutu-sekutu (sesembahan-sesembahan yang) mereka (sembah), mereka berkata: "Tuhan Pemelihara kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau." Lalu, (sekutu-sekutu) mereka mencampakkan ucapan kepada mereka (yang menyembah): "Sesungguhnya kamu benar-benar para pembohong."

87. Dan pada hari itu mereka menyampaikan kepada Allah penyerahan diri dan lenyaplah dari mereka apa yang (di kehidupan dunia) selalu mereka ada-adakan.

اَلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ زِدْنٰهُمْ عَذَابًا
فَوْقَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوْا يُفْسِدُوْنَ ﴿٨٨﴾ وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِيْ
كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ اَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ
شَهِيْدًا عَلٰى هٰٓؤُلَاۤءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ
شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً وَّبُشْرٰى لِلْمُسْلِمِيْنَ ﴿٨٩﴾ ع ۞ اِنَّ اللّٰهَ
يَاْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ
الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ
﴿٩٠﴾ وَاَوْفُوْا بِعَهْدِ اللّٰهِ اِذَا عٰهَدْتُّمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْاَيْمَانَ
بَعْدَ تَوْكِيْدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللّٰهَ عَلَيْكُمْ كَفِيْلًا ۗ اِنَّ
اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٩١﴾ وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّتِيْ نَقَضَتْ
غَزْلَهَا مِنْۢ بَعْدِ قُوَّةٍ اَنْكَاثًا ۗ تَتَّخِذُوْنَ اَيْمَانَكُمْ دَخَلًا
بَيْنَكُمْ اَنْ تَكُوْنَ اُمَّةٌ هِيَ اَرْبٰى مِنْ اُمَّةٍ ۗ اِنَّمَا يَبْلُوْكُمُ اللّٰهُ
بِهٖ ۗ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ مَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ
﴿٩٢﴾ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ يُّضِلُّ مَنْ
يَّشَآءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَلَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٣﴾

golongan yang lebih banyak (jumlahnya, lebih kuat, lebih kaya atau lebih tinggi kedudukannya) dari golongan (yang lain). Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengannya (kekayaan dan kedudukan itu). Dan pasti pada Hari Kiamat nanti, akan dijelaskan-Nya kepada kamu apa yang dahulu kamu berselisih tentangnya.

93. Dan jika seandainya Allah menghendaki, Dia pasti menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Dia (tidak berkehendak demikian, karena itu Allah swt. memberi kebebasan pada manusia untuk memilih; jalan sesat atau jalan petunjuk. Atas dasar pilihan masing-masing, Allah swt.) menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kecenderungan hatinya untuk sesat) dan memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kecenderungan hatinya untuk menerima petunjuk). Dan sesungguhnya kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

88. Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi manusia dari (menempuh) jalan Allah (yaitu jalan kebaikan dan kebenaran), Kami tambahkan kepada mereka siksa di atas siksa, karena mereka selalu berbuat kerusakan.

89. Dan (ingatlah), pada hari (ketika) Kami menghadirkan bagi masing-masing umat seorang saksi atas mereka (yaitu nabi atau rasul) dari (kalangan) mereka (sendiri) dan Kami telah (pasti akan) mendatangkan engkau (Nabi Muhammad saw.) sebagai saksi atas mereka (semua). Dan Kami telah menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an secara berangsur) sebagai penjelasan bagi segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.).

90. Sesungguhnya Allah memerintahkan (seluruh hamba-Nya untuk) berlaku adil dan berbuat ihsân (yang lebih baik), (dan juga) pemberian (yang tulus) kepada kaum kerabat, dan Dia melarang perbuatan keji, kemunkaran dan pelampauan batas. Dia memberi pengajaran kepada kamu supaya kamu selalu ingat.

91. Dan tepatilah perjanjian (yang telah kamu ikrarkan dengan) Allah apabila kamu berjanji (kepada-Nya) dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah-(mu), sesudah (kamu) meneguhkannya, sedangkan kamu sungguh telah menjadikan Allah sebagai Saksi atas diri kamu. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

92. Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang mengurai tenunannya yang sudah (dipintal dengan) kuat sehingga cerai berai; kamu menjadikan sumpah-sumpah kamu sebagai penyebab kerusakan di antara kamu, disebabkan adanya suatu

وَلَا تَتَّخِذُوٓا۟ أَيْمَٰنَكُمْ دَخَلًۢا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌۢ بَعْدَ
ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا۟ ٱلسُّوٓءَ بِمَا صَدَدتُّمْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَلَكُمْ
عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٩٤﴾ وَلَا تَشْتَرُوا۟ بِعَهْدِ ٱللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ إِنَّمَا
عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩٥﴾ مَا عِندَكُمْ
يَنفَدُ ۖ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّ ٱلَّذِينَ صَبَرُوٓا۟ أَجْرَهُم
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا
مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾
فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ
﴿٩٨﴾ إِنَّهُۥ لَيْسَ لَهُۥ سُلْطَٰنٌ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ
يَتَوَكَّلُونَ ﴿٩٩﴾ إِنَّمَا سُلْطَٰنُهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُۥ وَٱلَّذِينَ
هُم بِهِۦ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٠﴾ ع وَإِذَا بَدَّلْنَآ ءَايَةً مَّكَانَ ءَايَةٍ ۙ
وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوٓا۟ إِنَّمَآ أَنتَ مُفْتَرٍۭ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾ قُلْ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلْقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ
لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٢﴾

94. Dan janganlah kamu menjadikan sumpah-sumpah kamu sebagai (alat penipu yang menjadi) penyebab kerusakan di antara kamu, yang menyebabkan tergelincirnya kaki(mu ke jurang yang berbahaya) sesudah kokoh tegak (di jalan Allah swt.), dan kamu merasakan keburukan karena kamu menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah; dan bagi kamu azab yang sangat besar.

95. Dan janganlah kamu menukarkan perjanjian (kamu) dengan Allah (baik dalam bentuk pengakuan dua kalimat syahadat maupun ajaran Islam) dengan (kenikmatan duniawi, karena kamu akan memperoleh) harga yang sedikit. Sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, itulah yang baik bagi kamu, jika kamu mengetahui.

96. Apa yang di sisi kamu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami pasti akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar (dalam memelihara amanah, melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-Nya), dengan (pahala) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

97. Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, maka sungguh Kami pasti akan menganugerahkan kepadanya kehidupan yang baik, dan sungguh Kami pasti akan memberikan balasan kepada mereka dengan (pahala) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."[255]

98. Maka apabila engkau (Nabi Muhammad saw.) telah membaca al-Qur'an, maka mohonlah perlindungan (dengan tulus) kepada Allah dari (rayuan dan bisikan) setan yang terkutuk.[256]

99. Sesungguhnya ia (setan) tidak memunyai kekuasaan atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhan Pemelihara mereka.

100. Sesungguhnya kekuasaannya (setan) hanyalah atas orang-orang yang menjadikannya pemimpin dan (atas) orang-orang yang disebabkan olehnya, mereka menjadi musyrik.

101. Dan apabila Kami mengganti suatu ayat (al-Qur'an) di tempat ayat (yang lain), padahal Allah lebih mengetahui (dari siapa pun tentang) apa yang diturunkan-Nya; mereka (kaum musyrikin) berkata: "Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.) adalah pembuat kebohongan." Bahkan, kebanyakan mereka tidak mengetahui.

102. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Yang menurunkannya adalah *Rûhul Qudus* (Malaikat Jibril as.) dari Tuhan Pemeliharamu dengan haq (dengan benar dan membawa kebenaran), untuk meneguhkan orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.).

[255] Amal saleh tanpa iman akan menjadi sia-sia belaka. Di sisi lain, keterkaitan amal saleh dan iman menjadikan pelaku amal saleh melakukan kegiatannya tanpa mengandalkan imbalan segera serta membekalinya dengan semangat berkorban dan upaya beramal sebaik mungkin.

[256] Ayat ini berisi anjuran untuk membaca *ta'awwaudz* dengan mengucap: *A'ûdzu billâhi min asy-syaithâni ar-rajîm* (Aku memohon perlindungan Allah dari godaan setan yang terkutuk) saat membaca al-Qur'an. Redaksi *"telah membaca"* dalam bentuk lampau, dipahami bahwa anjuran memohon perlindungan itu dilakukan usai membaca al-Qur'an. Ada pula yang memahami bahwa pembaca al-Qur'an hendaknya memohon perlindungan sebelum membaca dan terus berusaha mempertahankan permohonan itu saat membaca dan usai membaca al-Qur'an.

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ ۗ لِّسَانُ
الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَٰذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُّبِينٌ
﴿١٠٣﴾ إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ لَا يَهْدِيهِمُ اللَّهُ
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾ إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ
لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٥﴾
مَن كَفَرَ بِاللَّهِ مِن بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ
مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَٰكِن مَّن شَرَحَ بِالْكُفْرِ
صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ
﴿١٠٦﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ اسْتَحَبُّوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى
الْآخِرَةِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ
﴿١٠٧﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَسَمْعِهِمْ
وَأَبْصَارِهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٠٨﴾ لَا جَرَمَ
أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٠٩﴾ ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ
لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِن بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا
وَصَبَرُوا ۖ إِنَّ رَبَّكَ مِن بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٠﴾ ع

103. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami mengetahui bahwa mereka (yang tidak memercayai al-Qur'an) berkata: "Sesungguhnya dia (al-Qur'an itu) diajarkan kepadanya (Nabi Muhammad saw.) oleh seorang manusia." (Tuduhan itu sungguh tidak benar, karena) bahasa orang yang mereka tuduh (bahwa Nabi Muhammad saw. belajar) kepadanya adalah *'Ajam* (bukan bahasa Arab), sedangkan (al-Qur'an) ini adalah (dalam) bahasa Arab yang terang.

104. Sesungguhnya orang-orang yang tidak (mau) beriman kepada ayat-ayat Allah, (al-Qur'an dan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya), mereka tidak akan diberi petunjuk oleh Allah dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

105. Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan besar, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah para pembohong.

106. Barang siapa kafir kepada Allah sesudah dia beriman (pasti dia akan mendapat murka Allah swt.), kecuali siapa yang dipaksa (mengucapkan kalimat kufur atau mengamalkannya) sedangkan hatinya tetap tenang dengan keimanan (maka dia tidak berdosa), tetapi barang siapa melapangkan dada (sehingga hatinya lega) dengan kekafiran, maka atas mereka murka dari Allah dan bagi mereka azab yang sangat besar.

107. Yang demikian itu adalah karena mereka sangat mencintai kehidupan dunia di atas (kehidupan) akhirat, dan Allah tidak memberi petunjuk bagi kaum yang kafir.

108. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah mengunci mati hati mereka, pendengaran mereka dan penglihatan-penglihatan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang lalai.

109. Tidak diragukan bahwa di akhirat, merekalah orang-orang yang rugi.

110. Kemudian, sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu (meng-anugerahkan bimbingan dan pemeliharaan) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah mereka dianiaya, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ نَّفْسِهَا وَتُوَفّٰى كُلُّ
نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿١١١﴾ وَضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا
قَرْيَةً كَانَتْ اٰمِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَّأْتِيْهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ
كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِاَنْعُمِ اللّٰهِ فَاَذَاقَهَا اللّٰهُ لِبَاسَ
الْجُوْعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ ﴿١١٢﴾ وَلَقَدْ جَآءَهُمْ
رَسُوْلٌ مِّنْهُمْ فَكَذَّبُوْهُ فَاَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظٰلِمُوْنَ
﴿١١٣﴾ فَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّاشْكُرُوْا
نِعْمَتَ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿١١٤﴾ اِنَّمَا حَرَّمَ
عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيْرِ وَمَآ اُهِلَّ لِغَيْرِ
اللّٰهِ بِهٖ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَّلَا عَادٍ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ
رَّحِيْمٌ ﴿١١٥﴾ وَلَا تَقُوْلُوْا لِمَا تَصِفُ اَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ
هٰذَا حَلٰلٌ وَّهٰذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوْا عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ ۗ اِنَّ
الَّذِيْنَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُوْنَ ۗ ﴿١١٦﴾ مَتَاعٌ قَلِيْلٌ ۖ
وَّلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١١٧﴾ وَعَلَى الَّذِيْنَ هَادُوْا حَرَّمْنَا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ
مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَا ظَلَمْنٰهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿١١٨﴾

111. (Beritahukanlah wahai Nabi Muhammad saw., kepada seluruh manusia akan datangnya) hari (ketika) setiap diri datang untuk membela dirinya dan setiap diri disempurnakan (balasan atas) apa yang telah dikerjakannya, sedangkan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya (dirugikan).

112. Dan Allah telah membuat perumpamaan; suatu negeri yang semula aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah menerapkan (kepada) nya pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan oleh apa yang selalu mereka perbuat.

113. Dan demi (Allah)! Sungguh, telah datang kepada mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka, maka mereka mendustakannya; karena itu mereka dimusnahkan (oleh) siksa, dan mereka adalah orang-orang zalim.

114. Maka, makanlah dari apa (rezeki) yang dianugerahkan Allah kepada kamu dalam keadaan halal lagi baik; dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

115. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagi kamu bangkai, darah, daging babi dan apa (binatang) yang (ketika) disembelih disebut (untuknya nama) selain Allah. Tetapi, barang siapa (dalam keadaan) terpaksa (memakannya) sedangkan dia tidak menginginkan(nya) dan tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

116. Dan janganlah kamu mengucapkan kebohongan besar melalui apa yang disifatkan oleh lidah kamu: "Ini halal dan ini haram," sehingga kamu mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, tidak akan beruntung.

117. (Apa yang mereka peroleh dari kebohongan itu bukanlah keberuntungan, melainkan bahwa) itu adalah kesenangan sedikit (dan sangat cepat berlalu); dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

118. Dan bagi orang-orang Yahudi (secara khusus), Kami haramkan (banyak hal, antara lain) apa yang telah Kami sampaikan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) sebelum ini dan Kami tidak menganiaya mereka, tetapi merekalah yang terus menerus menganiaya diri mereka (sendiri).

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ
ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٩﴾ إِنَّ ع
إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ
﴿١٢٠﴾ شَاكِرًا لِأَنْعُمِهِ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
﴿١٢١﴾ وَآتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ
﴿١٢٢﴾ ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ
مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾ إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا
فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا
كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٢٤﴾ ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
﴿١٢٥﴾ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ
صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾ وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ
إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ
﴿١٢٧﴾ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾ ع

jatuhkan hukuman kepada siapa yang menyakiti kamu), maka balaslah (dengan balasan yang) seimbang dengan (siksaan) yang ditimpakan kepada kamu. Tetapi, jika kamu benar-benar bersabar, itulah yang benar-benar lebih baik bagi para penyabar.

127. Dan bersabarlah dan tidaklah kesabaranmu (Nabi Muhammad saw. akan mencapai hasil yang memuaskan), melainkan dengan (pertolongan) Allah, dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka dan jangan (pula) engkau bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.

128. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang muhsin (orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

Sabab an-Nuzul Ayat 126

At-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ka'ab ra., dia berkata: "Pada perang Uhud, dari kaum Anshar terbunuh enam puluh empat orang, dan dari kaum Muhajirin enam orang, salah satunya adalah Hamzah ra. Mereka lalu dibawa menghadap Nabi saw. Kaum Anshar berkata: 'Jika kita bisa membunuh mereka sejumlah ini, pada suatu hari nanti, maka kita akan mengungguli mereka.' Lalu, pada penaklukan kota Mekkah, Allah menurunkan firman-Nya: *'Wa in 'âqabtum fa 'âqibû....'*. Seorang laki-laki berteriak: 'Setelah hari ini, tidak akan ada orang Quraisy lagi!' Namun, Rasulullah saw. segera bersabda: 'Tahan diri dari mereka, kecuali empat orang!'"

119. Kemudian, sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu (selalu membuka pintu pengampunan) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohannya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan mereka memperbaiki (diri); sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu sesudahnya (taubatnya itu) benar-benar Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

120. Sesungguhnya Ibrahim adalah umat (sosok yang penuh keutamaan dan keteladanan), lagi patuh kepada Allah dan *hanif* (cenderung kepada kebenaran lagi konsisten melaksanakannya). Dan sekali-kali bukanlah dia (Nabi Ibrahim as.) termasuk (golongan) orang-orang musyrik.

121. (Nabi Ibrahim as.) mensyukuri nikmat-nikmat-Nya, Dia telah memilihnya dan membimbingnya ke jalan lebar yang lurus.

122. Dan Kami anugerahkan kepadanya (Nabi Ibrahim as.) kebaikan di dunia. Dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang saleh.

123. Kemudian, Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.): "Ikutilah agama Ibrahim yang hanîf (lurus, tidak cenderung kepada kebatilan dan jauh dari kepercayaan sesat), dan bukanlah dia (Nabi Ibrahim as.) termasuk (golongan) orang-orang musyrik.

124. Sesungguhnya (larangan berburu pada) hari Sabtu dijadikan (bencana) atas orang-orang (Yahudi) yang berselisih tentangnya. Dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar akan memberi putusan di antara mereka pada Hari Kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu.

125. (Wahai Nabi Muhammad saw.)! Serulah (seluruh manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemeliharamu dengan hikmah (kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu, Dia-lah Yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

126. Dan jika kamu membalas (men-

AL-ISRÂ'

(Memperjalankan di Malam Hari)
Makkiyyah
Surah ke-17: 111 ayat

Juz 15

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Mahasuci (Allah swt.) Yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad saw.) pada (suatu) malam dari al-Masjid al-Haram ke al-Masjid al-Aqsha yang telah Kami berkahi sekitarnya supaya Kami memperlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan) Kami. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.

2. Dan Kami telah menganugerahkan al-Kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami menjadikannya petunjuk bagi Bani Israil (dengan berfirman): "Janganlah kamu menjadikan selain Aku sebagai penolong."

3. (Hai) keturunan (dari) orang-orang yang Kami angkut bersama Nuh! Sesungguhnya dia (Nabi Nuh as.) adalah hamba yang banyak bersyukur.

4. Dan Kami telah menetapkan atas Bani Israil dalam al-Kitab (Taurat): "Sesungguhnya kamu pasti akan membuat kerusakan di bumi (Bait al-Maqdis) dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar."

5. Maka, apabila datang (saat) hukuman bagi (kejahatan) yang pertama dari keduanya, Kami mendatangkan kepada kamu para hamba Kami yang memunyai kekuatan besar (untuk menaklukkan dan menguasai kamu), lalu mereka merajalela masuk di kampung-kampung, dan itulah janji (Kami) yang (pasti) terlaksana.

سُورَةُ الْإِسْرَاءِ مكية اٰياتها ١١١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى
الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِيْ بٰرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيَهٗ مِنْ اٰيٰتِنَا ۗ اِنَّهٗ
هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ۝١ وَاٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنٰهُ
هُدًى لِّبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اَلَّا تَتَّخِذُوْا مِنْ دُوْنِيْ وَكِيْلًا ۗ ۝٢
ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوْحٍ ۗ اِنَّهٗ كَانَ عَبْدًا شَكُوْرًا ۝٣
وَقَضَيْنَآ اِلٰى بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ فِي الْكِتٰبِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْاَرْضِ
مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيْرًا ۝٤ فَاِذَا جَآءَ وَعْدُ اُوْلٰىهُمَا
بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَآ اُولِيْ بَاْسٍ شَدِيْدٍ فَجَاسُوْا خِلٰلَ
الدِّيَارِ ۗ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُوْلًا ۝٥ ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ
عَلَيْهِمْ وَاَمْدَدْنٰكُمْ بِاَمْوَالٍ وَّبَنِيْنَ وَجَعَلْنٰكُمْ اَكْثَرَ نَفِيْرًا
۝٦ اِنْ اَحْسَنْتُمْ اَحْسَنْتُمْ لِاَنْفُسِكُمْ ۗ وَاِنْ اَسَاْتُمْ فَلَهَا ۗ فَاِذَا
جَآءَ وَعْدُ الْاٰخِرَةِ لِيَسُوْٓءٗا وُجُوْهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ
كَمَا دَخَلُوْهُ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّلِيُتَبِّرُوْا مَا عَلَوْا تَتْبِيْرًا ۝٧

6. Kemudian, Kami memberikan kepada kamu (Bani Israil) giliran (untuk mengalahkan) mereka kembali dan Kami membantu kamu dengan harta kekayaan serta anak-anak dan Kami menjadikan kamu (kelompok) yang lebih banyak (besar).

7. Jika kamu berbuat baik, (berarti) kamu berbuat baik bagi diri kamu dan jika kamu berbuat jahat, maka (akibatnya) bagi diri kamu (juga), dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami mendatangkan orang-orang lain untuk menyiksa, membunuh dan menghina kamu) sehingga (kesedihan dan penderitaan) menyuramkan wajah-wajah kamu dan mereka masuk ke dalam masjid (Bait al-Maqdis, di mana terdapat rumah ibadah yang diselesaikan pembangunannya oleh Nabi Sulaiman as.), sebagaimana mereka (musuh-musuh kamu) memasukinya pada kali pertama dan akibatnya, mereka membinasakan (apa yang terdapat di sana) dengan pembinasaan sempurna.

عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يَّرْحَمَكُمْ ۚ وَاِنْ عُدْتُّمْ عُدْنَا ۘ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ
حَصِيْرًا ﴿٨﴾ اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًا ﴿٩﴾
وَّاَنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ اَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٠﴾ ع
وَيَدْعُ الْاِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاۤءَهٗ بِالْخَيْرِ ۭ وَكَانَ الْاِنْسَانُ عَجُوْلًا ﴿١١﴾
وَجَعَلْنَا الَّيْلَ وَالنَّهَارَ اٰيَتَيْنِ فَمَحَوْنَآ اٰيَةَ الَّيْلِ وَجَعَلْنَآ اٰيَةَ
النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوْا فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوْا عَدَدَ
السِّنِيْنَ وَالْحِسَابَ ۭ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنٰهُ تَفْصِيْلًا ﴿١٢﴾ وَكُلَّ
اِنْسَانٍ اَلْزَمْنٰهُ طٰۗىِٕرَهٗ فِيْ عُنُقِهٖ ۭ وَنُخْرِجُ لَهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ كِتٰبًا
يَّلْقٰىهُ مَنْشُوْرًا ﴿١٣﴾ اِقْرَاْ كِتٰبَكَ ۭ كَفٰى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيْبًا ۭ
﴿١٤﴾ مَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِيْ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ
عَلَيْهَا ۭ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ۭ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِيْنَ حَتّٰى نَبْعَثَ
رَسُوْلًا ﴿١٥﴾ وَاِذَآ اَرَدْنَآ اَنْ نُّهْلِكَ قَرْيَةً اَمَرْنَا مُتْرَفِيْهَا فَفَسَقُوْا فِيْهَا
فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنٰهَا تَدْمِيْرًا ﴿١٦﴾ وَكَمْ اَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُوْنِ
مِنْۢ بَعْدِ نُوْحٍ ۭ وَكَفٰى بِرَبِّكَ بِذُنُوْبِ عِبَادِهٖ خَبِيْرًۢا بَصِيْرًا ﴿١٧﴾

perbuatanmu) atas dirimu."

15. Barang siapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya; dan barang siapa sesat (karena enggan menerima petunjuk-Nya), maka sesungguhnya (dia) sesat untuk (kerugian) dirinya (sendiri). Dan seorang yang berdosa tidak (dapat) memikul dosa orang lain, dan Kami bukanlah para Penyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul (yang bertugas menunjukkan kebenaran dan mencegah kebatilan).

16. Dan apabila Kami hendak membinasakan suatu negeri, (maka) Kami memerintahkan orang-orang yang hidup mewah (di dalamnya supaya menaati Allah swt. dan Rasul-Nya, tetapi mereka enggan), lalu mereka melakukan kedurhakaan di dalamnya, maka (sudah) sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), maka Kami menghancurkannya sehancur-hancurnya.

17. Dan betapa banyak generasi-generasi sesudah Nuh telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhan Pemeliharamu Mahateliti, lagi Maha Melihat dosa-dosa para hamba-Nya.

8. Mudah-mudahan Tuhan Pemelihara kamu melimpahkan rahmat kepada kamu; dan jika kamu kembali (kepada kedurhakaan), pasti Kami kembali (menyiksa kamu) dan Kami menjadikan (neraka) Jahannam (sebagai) penjara bagi orang-orang kafir.

9. Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal-amal saleh, bahwa bagi mereka pahala yang besar.

10. Dan bahwa orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, Kami telah menyediakan bagi mereka (kelak pada Hari Kemudian), azab yang pedih.

11. Dan manusia berdoa (atau menyeru) untuk kejahatan (sering kali sangat tergesa-gesa dan tidak sabar) sebagaimana doanya (atau seruannya) untuk kebaikan. Dan adalah manusia itu (bersifat) sangat tergesa-gesa.

12. Dan Kami menjadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran dan kekuasaan Kami), lalu Kami menghapuskan tanda malam (sehingga kamu dapat beristirahat) dan Kami menjadikan tanda siang melihat (yakni terang benderang), supaya kamu (dapat melihat dengan jelas guna) mencari karunia dari Tuhan Pemelihara kamu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu, Kami telah menjelaskannya secara rinci (supaya menjadi bukti yang meyakinkan kamu semua).

13. Dan setiap manusia telah Kami tetapkan (sehingga tidak terpisah dari) amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung yang menggantung) pada lehernya. Dan Kami mengeluarkan baginya pada Hari Kiamat sebuah kitab yang (menampakkan semua amalnya dan kitab itu) dijumpainya terbuka (sehingga tidak ada yang tertutupi).

14. (Pada Hari Kiamat nanti, dikatakan kepadanya): "Bacalah kitabmu! Cukuplah dirimu (sendiri) pada hari ini sebagai penghitung (amal

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهٗ فِيْهَا مَا نَشَآءُ لِمَنْ نُّرِيْدُ ثُمَّ
جَعَلْنَا لَهٗ جَهَنَّمَ ۚ يَصْلٰىهَا مَذْمُوْمًا مَّدْحُوْرًا ﴿١٨﴾ وَمَنْ اَرَادَ
الْاٰخِرَةَ وَسَعٰى لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰٓئِكَ كَانَ
سَعْيُهُمْ مَّشْكُوْرًا ﴿١٩﴾ كُلًّا نُّمِدُّ هٰٓؤُلَآءِ وَهٰٓؤُلَآءِ مِنْ
عَطَآءِ رَبِّكَ ۗ وَمَا كَانَ عَطَآءُ رَبِّكَ مَحْظُوْرًا ﴿٢٠﴾ اُنْظُرْ كَيْفَ
فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ ۗ وَلَلْاٰخِرَةُ اَكْبَرُ دَرَجٰتٍ وَّاَكْبَرُ
تَفْضِيْلًا ﴿٢١﴾ لَا تَجْعَلْ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُوْمًا مَّخْذُوْلًا ع
﴿٢٢﴾ وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا ۗ اِمَّا
يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ
اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا ﴿٢٣﴾ وَاخْفِضْ لَهُمَا
جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِيْ
صَغِيْرًا ۗ ﴿٢٤﴾ رَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِمَا فِيْ نُفُوْسِكُمْ ۗ اِنْ تَكُوْنُوْا صٰلِحِيْنَ
فَاِنَّهٗ كَانَ لِلْاَوَّابِيْنَ غَفُوْرًا ﴿٢٥﴾ وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ
وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا ﴿٢٦﴾ اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ
كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا ﴿٢٧﴾

18. Barang siapa menghendaki kehidupan sekarang (kehidupan dunia yang sementara), Kami segerakan baginya di sini apa yang Kami kehendaki (dari apa yang diharapkannya itu) bagi siapa yang Kami kehendaki. Kemudian, Kami tentukan baginya (neraka) Jahannam; dia akan memasukinya dalam keadaan terhina dan terusir.

19. Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, sedangkan dia adalah mukmin, maka mereka itulah orang-orang yang usaha mereka disyukuri (yakni dibalas dengan baik dan memuaskan).

20. Masing-masing (golongan), baik yang ini (yang hanya menghendaki kehidupan dunia saja) maupun yang itu (yang menghendaki kehidupan dunia dan akhirat), Kami berikan anugerah dari kemurahan Tuhan Pemeliharamu. Dan tidaklah kemurahan Tuhan Pemeliharamu dapat dihalangi.

21. Perhatikanlah bagaimana Kami melebihkan (harta dan kelapangan duniawi) sebagian (dari) mereka atas sebagian (yang lain). Dan kehidupan akhirat pasti lebih tinggi derajatnya dan lebih besar keutamaannya.

22. Janganlah engkau (siapa pun engkau) menjadikan Tuhan yang lain bersama Allah, maka engkau akan terduduk (tidak dapat melakukan sesuatu sehingga) terhina dan tidak tertolong.

23. Dan Tuhan Pemeliharamu telah menetapkan (dan memerintahkan) supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah (kamu berbakti) kepada kedua orang tua (dengan) kebaktian yang sempurna. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya berumur lanjut (atau dalam keadaan lemah sehingga mereka harus berada) di sisimu, maka janganlah engkau mengatakan kepada keduanya "Ah!"[257] dan janganlah kamu membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia (baik, lembut dan penuh kebaikan serta penghormatan).

24. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua (didorong) oleh rasa kasih sayang dan ucapkanlah: "Tuhan Pemeliharaku, kasihilah keduanya, karena mereka berdua telah mendidikku waktu kecil."

25. Tuhan Pemelihara kamu lebih mengetahui apa yang ada dalam diri kamu (termasuk sikap hormat pada orang tua kamu), jika kamu adalah orang-orang saleh (berusaha patuh dan hormat kepada kedua orang tua), maka (apabila kamu terlanjur berbuat salah atau menyinggung perasaan mereka, maka mohonlah maaf), sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat.

26. Dan berikanlah kepada kerabat yang dekat, haknya (berupa bantuan, kebajikan, dan silaturahim), dan (berikan pula) kepada orang miskin (walau bukan kerabat) dan orang yang dalam perjalanan (berupa zakat, sedekah, atau bantuan yang mereka butuhkan); dan janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

27. Sesungguhnya para pemboros adalah saudara-saudara setan-setan (sifat-sifat setan sama dengan sifat-sifat mereka), sedangkan setan terhadap Tuhan Pemeliharanya adalah sangat ingkar.

[257] Suara dan kata, maupun sikap tubuh yang mengandung makna kemarahan atau pelecehan atau kejemuan.

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَآءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا
مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا
كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ
لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرًۢا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾ ع وَلَا تَقْتُلُوٓا
أَوْلَٰدَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ
خِطْـًٔا كَبِيرًا ﴿٣١﴾ وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً ۖ وَسَآءَ
سَبِيلًا ﴿٣٢﴾ وَلَا تَقْتُلُوا۟ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۗ
وَمَن قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِۦ سُلْطَٰنًا فَلَا يُسْرِف فِّى
ٱلْقَتْلِ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ مَنصُورًا ﴿٣٣﴾ وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى
هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۚ وَأَوْفُوا۟ بِٱلْعَهْدِ ۖ إِنَّ ٱلْعَهْدَ كَانَ
مَسْـُٔولًا ﴿٣٤﴾ وَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا۟ بِٱلْقِسْطَاسِ ٱلْمُسْتَقِيمِ ۚ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ
ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾
وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ
ٱلْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾ كُلُّ ذَٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهُۥ عِندَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا ﴿٣٨﴾

mengembangkannya) hingga dia mencapai kedewasaannya dan penuhilah janji (terhadap siapa pun); sesungguhnya janji (yang kamu janjikan) pasti akan diminta pertanggungjawabannya.

35. Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang lurus (benar dan adil). Itulah (yang) lebih baik (bagi kamu dan bagi orang lain) dan lebih bagus akibatnya.

36. Dan janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak ada bagimu pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu pasti akan diminta pertanggungjawabannya (tentang bagaimana pemiliknya menggunakannya).

37. Dan janganlah engkau berjalan di bumi dengan penuh kegembiraan (yang membawa kepada keangkuhan), karena sesungguhnya engkau sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan (meskipun engkau telah merasa setinggi apa pun) engkau tidak akan sampai setinggi gunung.

38. Semua itu (hal-hal terlarang yang disebut sebelumnya adalah keburukan yang) kejahatannya adalah sangat dibenci di sisi Tuhan Pemeliharamu.

28. Dan jika (engkau tidak mampu membantu, sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhan Pemeliharamu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang mudah (tidak menyinggung perasaan dan melahirkan harapan).

29. Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu ke lehermu (kikir), dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (secara berlebih-lebihan), karena itu menjadikanmu duduk (tidak dapat berbuat apa-apa, lagi) tercela (oleh dirimu sendiri atau orang lain) dan (menyesal) tidak memunyai kemampuan (karena telah kehabisan harta).

30. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan-(nya bagi siapa yang Dia kehendaki); sesungguhnya Dia Mahateliti, lagi Maha Melihat para hamba-Nya.

31. Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena (kamu) takut pada kemiskinan. Kami akan menganugerahkan rezeki kepada mereka (anak-anak kamu) dan (juga) kepada kamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.

32. Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya ia adalah perbuatan keji dan jalan yang buruk.

33. Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah melainkan dengan haq (dengan kondisi yang dibenarkan agama). Dan barang siapa dibunuh secara aniaya, maka sungguh Kami telah memberi kekuasaan kepada walinya (ahli warisnya untuk menuntut qishash atau ganti rugi kepada keluarga si pembunuh melalui hakim yang berwenang), tetapi janganlah mereka melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya dia (yang terbunuh) adalah orang yang dimenangkan (dengan ketetapan hukum yang adil dari Allah swt.).

34. Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, melainkan dengan (cara) yang terbaik (dengan

ذٰلِكَ مِمَّآ اَوْحٰٓى اِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ ۗ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا
اٰخَرَ فَتُلْقٰى فِيْ جَهَنَّمَ مَلُوْمًا مَّدْحُوْرًا ﴿٣٩﴾ اَفَاَصْفٰىكُمْ رَبُّكُمْ
بِالْبَنِيْنَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلٰۤئِكَةِ اِنَاثًا ۗ اِنَّكُمْ لَتَقُوْلُوْنَ قَوْلًا عَظِيْمًا ﴿٤٠﴾
وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِيْ هٰذَا الْقُرْاٰنِ لِيَذَّكَّرُوْا ۗ وَمَا يَزِيْدُهُمْ اِلَّا نُفُوْرًا ﴿٤١﴾
قُلْ لَّوْ كَانَ مَعَهٗۤ اٰلِهَةٌ كَمَا يَقُوْلُوْنَ اِذًا لَّابْتَغَوْا اِلٰى ذِى الْعَرْشِ سَبِيْلًا
﴿٤٢﴾ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يَقُوْلُوْنَ عُلُوًّا كَبِيْرًا ﴿٤٣﴾ تُسَبِّحُ لَهُ السَّمٰوٰتُ
السَّبْعُ وَالْاَرْضُ وَمَنْ فِيْهِنَّ ۗ وَاِنْ مِّنْ شَيْءٍ اِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهٖ وَلٰكِنْ
لَّا تَفْقَهُوْنَ تَسْبِيْحَهُمْ ۗ اِنَّهٗ كَانَ حَلِيْمًا غَفُوْرًا ﴿٤٤﴾ وَاِذَا قَرَاْتَ
الْقُرْاٰنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ حِجَابًا
مَّسْتُوْرًا ۙ ﴿٤٥﴾ وَّجَعَلْنَا عَلٰى قُلُوْبِهِمْ اَكِنَّةً اَنْ يَّفْقَهُوْهُ وَفِيْۤ اٰذَانِهِمْ
وَقْرًا ۗ وَاِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِى الْقُرْاٰنِ وَحْدَهٗ وَلَّوْا عَلٰۤى اَدْبَارِهِمْ نُفُوْرًا ﴿٤٦﴾
نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُوْنَ بِهٖۤ اِذْ يَسْتَمِعُوْنَ اِلَيْكَ وَاِذْ هُمْ نَجْوٰۤى
اِذْ يَقُوْلُ الظّٰلِمُوْنَ اِنْ تَتَّبِعُوْنَ اِلَّا رَجُلًا مَّسْحُوْرًا ﴿٤٧﴾ اُنْظُرْ
كَيْفَ ضَرَبُوْا لَكَ الْاَمْثَالَ فَضَلُّوْا فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ سَبِيْلًا ﴿٤٨﴾
وَقَالُوْۤا ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا وَّرُفَاتًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ خَلْقًا جَدِيْدًا ﴿٤٩﴾

39. Itulah sebagian dari apa yang diwahyukan Tuhan Pemeliharamu kepadamu (Nabi Muhammad saw.) yang berupa hikmah. Dan janganlah engkau menjadikan (menyembah) Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan engkau dilemparkan ke (neraka) Jahannam dalam keadaan tercela, (lagi) dijauhkan (dari rahmat Allah swt.).

40. Maka, apakah (patut) Tuhan Pemelihara kamu memilihkan bagi kamu anak-anak laki-laki, sedangkan Dia mengambil di antara para malaikat anak-anak perempuan? Sesungguhnya kamu (kaum musyrik) benar-benar mengucapkan kata-kata yang sangat besar (kesalahan, kebohongan dan dosanya).

41. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganekaragamkan (dan mengulang-ulang peringatan) dalam al-Qur'an ini supaya mereka ingat. Dan (peringatan itu hanya) menambah (bagi) mereka (kaum musyrik) kejauhan (dari kebenaran).

42. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika seandainya ada sesembahan-sesembahan (lain) di samping-Nya sebagaimana yang mereka katakan, tentu mereka (sesembahan-sesembahan itu akan) mencari jalan kepada (Tuhan) Pemilik *'Arsy* (untuk mengalahkan atau menyaingi-Nya atau membagi kekuasaan dengan-Nya)."

43. Mahasuci Dia dan Maha Tinggi Dia dengan ketinggian yang sebesar-besarnya dari apa yang mereka katakan.

44. Bertasbih (secara terus-menerus) untuk-Nya langit yang tujuh, dan (demikian juga) bumi serta semua yang ada di dalamnya.[258] Dan tidak ada sesuatu (pun) melainkan (selalu) bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak memahami tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun, lagi Maha Pengampun.

45. Dan apabila engkau (Nabi Muhammad saw.) membaca (ayat-ayat) al-Qur'an, pasti Kami adakan antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman kepada (kehidupan) akhirat, suatu dinding yang tertutup.

46. Dan Kami telah meletakkan di atas hati mereka penutup-penutup (sesuai dengan kehendak dan sikap mereka) sehingga mereka tidak dapat memahaminya (tuntunan al-Qur'an) dan di telinga mereka ada penyumbat. Dan apabila engkau menyebut (nama) Tuhan Pemeliharamu saja dalam al-Qur'an (tanpa menyebut sesembahan-sesembahan mereka), niscaya mereka (lari) menjauh ke belakang (karena benci).

47. Kami lebih mengetahui dalam keadaan bagaimana mereka mendengarkan (al-Qur'an) sewaktu mereka mendengarkanmu dan sewaktu mereka berbisik-bisik (sesama mereka), ketika orang-orang zalim berkata: "Kamu tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki yang tersihir (Nabi Muhammad saw.)."

48. Perhatikanlah (Nabi Muhammad saw.) bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan (yang aneh dan buruk) tentang dirimu; karena itu sesatlah mereka, sehingga mereka tidak sanggup (menemukan) jalan (supaya tuduhan mereka terhadapmu dapat diterima akal sehat).

49. Dan mereka berkata: "Apakah apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan kepingan-kepingan yang hancur, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?"

[258] Langit dan bumi dan makhluk-makhluk itu bertasbih, dan tidak perlu membahas bagaimana cara bertasbihnya setelah Allah swt. menegaskan bahwa *kamu* (hai manusia) *tidak mengerti tasbih mereka*, karena tasbih mereka bukan dengan menggunakan bahasa dan cara kamu bertasbih dan juga berada di luar kemampuan nalar kamu menjangkaunya.

قُلْ كُوْنُوْا حِجَارَةً اَوْ حَدِيْدًا ۙ ﴿٥٠﴾ اَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِيْ
صُدُوْرِكُمْ ۚ فَسَيَقُوْلُوْنَ مَنْ يُّعِيْدُنَا ۗ قُلِ الَّذِيْ فَطَرَكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ
فَسَيُنْغِضُوْنَ اِلَيْكَ رُءُوْسَهُمْ وَيَقُوْلُوْنَ مَتٰى هُوَ ۗ قُلْ عَسٰٓى اَنْ
يَّكُوْنَ قَرِيْبًا ﴿٥١﴾ يَوْمَ يَدْعُوْكُمْ فَتَسْتَجِيْبُوْنَ بِحَمْدِهٖ وَتَظُنُّوْنَ
اِنْ لَّبِثْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٥٢﴾ وَقُلْ لِّعِبَادِيْ يَقُوْلُوا الَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ۗ ع
اِنَّ الشَّيْطٰنَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ ۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ كَانَ لِلْاِنْسَانِ عَدُوًّا
مُّبِيْنًا ﴿٥٣﴾ رَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِكُمْ ۗ اِنْ يَّشَاْ يَرْحَمْكُمْ اَوْ اِنْ يَّشَاْ
يُعَذِّبْكُمْ ۗ وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ وَكِيْلًا ﴿٥٤﴾ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ
بِمَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيّٖنَ عَلٰى
بَعْضٍ وَّاٰتَيْنَا دَاوٗدَ زَبُوْرًا ﴿٥٥﴾ قُلِ ادْعُوا الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ مِّنْ
دُوْنِهٖ فَلَا يَمْلِكُوْنَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ وَلَا تَحْوِيْلًا ﴿٥٦﴾ اُولٰۤىِٕكَ
الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ يَبْتَغُوْنَ اِلٰى رَبِّهِمُ الْوَسِيْلَةَ اَيُّهُمْ اَقْرَبُ
وَيَرْجُوْنَ رَحْمَتَهٗ وَيَخَافُوْنَ عَذَابَهٗ ۗ اِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ
مَحْذُوْرًا ﴿٥٧﴾ وَاِنْ مِّنْ قَرْيَةٍ اِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوْهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيٰمَةِ
اَوْ مُعَذِّبُوْهَا عَذَابًا شَدِيْدًا ۗ كَانَ ذٰلِكَ فِي الْكِتٰبِ مَسْطُوْرًا ﴿٥٨﴾

50. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jadilah kamu batu-batu (yang kukuh) atau (yang lebih kukuh, yaitu) besi

51. atau suatu makhluk yang sangat besar menurut pikiran kamu (lalu bertanyalah tentang siapa yang menghidupkan kamu!)" Maka, mereka akan bertanya: "Siapa yang akan menghidupkan kami kembali (jika keadaan kami demikian)?" Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama." Maka, (setelah mendengar jawaban yang membungkam ini) mereka akan mengangguk-anggukkan kepala mereka kepadamu dan berkata: "Kapankah (Kebangkitan) itu (akan terjadi)?" Katakanlah: "Boleh jadi ia (Hari Kebangkitan sudah) dekat."

52. (Yaitu) pada hari (ketika) Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi dengan memuji-Nya dan kamu mengira bahwa kamu tidak berdiam, kecuali sebentar saja.

53. Dan katakanlah kepada para hamba-Ku (supaya) mereka mengucapkan perkataan yang terbaik (dan benar). Sesungguhnya setan menimbulkan perselisihan di antara mereka (yang disebabkan antara lain karena ucapan). Sesungguhnya setan terhadap manusia adalah musuh yang nyata.

54. Tuhan Pemelihara kamu lebih mengetahui tentang (keadaan) kamu. Jika Dia menghendaki (untuk merahmati kamu atas kemurahan-Nya, maka) Dia merahmati kamu, dan jika Dia menghendaki (untuk menyiksa kamu berdasarkan keadilan-Nya, maka) Dia akan menyiksa kamu. Dan Kami tidaklah mengutusmu (Nabi Muhammad saw. untuk) menjadi pengawas bagi mereka.

55. Dan Tuhan Pemeliharamu lebih mengetahui tentang siapa (apa dan bagaimana keadaan) yang di langit dan yang di bumi. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah melebihkan (dengan keutamaan, pengikut serta mukjizat) sebagian para nabi atas sebagian (yang lain), dan Kami telah menganugerahkan (kitab) Zabur kepada Daud.

56. (Wahai Nabi Muhammad saw.)! Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): "Panggillah (dan berdoalah kepada) mereka yang kamu anggap (Tuhan) selain Dia (supaya mereka memberikan kepada kamu sedikit manfaat atau menampik bencana), maka (kamu akan mendapati) mereka (sangat lemah dan) tidak akan mampu mengelakkan bahaya dari kamu dan tidak pula (dapat melakukan) pengalihan (memindahkan bencana itu kepada musuh kamu atau mengalihkannya menjadi kebaikan)."

57. Mereka (sesembahan-sesembahan) yang mereka (orang-orang musyrik) seru (dan mereka sembah) itu (seperti halnya para malaikat, Nabi 'Isa as., Uzair) mereka (sendiri) mencari jalan ke (ridha) Tuhan Pemelihara mereka. Masing-masing mereka (berupaya) lebih dekat (kepada Allah swt.) dan mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab Tuhan Pemeliharamu adalah (harus) diwaspadai.

58. Tidak ada (suatu) negeri pun (yang penduduknya durhaka), melainkan Kami membinasakannya sebelum Hari Kiamat atau (Kami) menyiksa (penduduknya) dengan siksa yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis dalam al-Kitab (Lauh Mahfuzh atau dalam ketetapan ilmu Allah swt. yang tidak dapat diubah atau dibatalkan).

وَمَا مَنَعَنَآ اَنْ نُّرْسِلَ بِالْاٰيٰتِ اِلَّآ اَنْ كَذَّبَ بِهَا الْاَوَّلُوْنَ ۭ
وَاٰتَيْنَا ثَمُوْدَ النَّاقَةَ مُبْصِرَةً فَظَلَمُوْا بِهَا ۭ وَمَا نُرْسِلُ بِالْاٰيٰتِ
اِلَّا تَخْوِيْفًا ۝٥٩ وَاِذْ قُلْنَا لَكَ اِنَّ رَبَّكَ اَحَاطَ بِالنَّاسِ ۭ وَمَا جَعَلْنَا
الرُّءْيَا الَّتِيْٓ اَرَيْنٰكَ اِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُوْنَةَ
فِي الْقُرْاٰنِ ۭ وَنُخَوِّفُهُمْ ۙ فَمَا يَزِيْدُهُمْ اِلَّا طُغْيَانًا كَبِيْرًا ۝٦٠ ع
وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰۗىِٕكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ ۭ
قَالَ ءَاَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِيْنًا ۝٦١ قَالَ اَرَءَيْتَكَ هٰذَا الَّذِيْ
كَرَّمْتَ عَلَيَّ لَىِٕنْ اَخَّرْتَنِ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَاَحْتَنِكَنَّ
ذُرِّيَّتَهٗٓ اِلَّا قَلِيْلًا ۝٦٢ قَالَ اذْهَبْ فَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَاِنَّ
جَهَنَّمَ جَزَاۗؤُكُمْ جَزَاۗءً مَّوْفُوْرًا ۝٦٣ وَاسْتَفْزِزْ مَنِ اسْتَطَعْتَ
مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَاَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ
فِي الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِ وَعِدْهُمْ ۭ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطٰنُ اِلَّا
غُرُوْرًا ۝٦٤ اِنَّ عِبَادِيْ لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنٌ ۚ وَكَفٰى
بِرَبِّكَ وَكِيْلًا ۝٦٥ رَبُّكُمُ الَّذِيْ يُزْجِيْ لَكُمُ الْفُلْكَ فِي
الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ ۭ اِنَّهٗ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۝٦٦

59. Dan sekali-kali tidak ada yang menghalang-halangi Kami untuk mengirimkan tanda-tanda (kekuasaan Kami dan bukti kebenaran rasul), melainkan karena (Kami mengetahui bahwa) ia (tanda-tanda itu) telah didustakan oleh orang-orang terdahulu. Dan telah Kami berikan kepada (kaum) Tsamud unta betina (sebagai bukti dan mukjizat inderawi) yang dapat dilihat, tetapi mereka menganiayanya (dengan menyembelihnya). Dan Kami tidak mengirimkan tanda-tanda (mukjizat dan bukti-bukti kekuasaan Kami) melainkan untuk menakut-nakuti, (kiranya mereka sadar).

60. Dan ketika Kami firmankan (wahyukan) kepadamu (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya (ilmu dan kekuasaan) Tuhan Pemeliharamu meliputi seluruh manusia." Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang Kami telah memperlihatkannya kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (demikian pula) pohon yang terlaknat dalam al-Qur'an (tidak lain kecuali sebagai ujian juga bagi mereka). Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi (yang demikian itu) tidak menambah (sesuatu pun bagi) mereka, kecuali kedurhakaan yang besar.

61. Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kepada Adam!", maka mereka segera bersujud, tetapi Iblis (enggan bersujud sebab keangkuhan dan kedurhakaannya). Ia (Iblis) berkata: "Apakah aku akan sujud kepada siapa (manusia) yang Engkau ciptakan dari tanah?"

62. (Iblis) berkata: "Terangkanlah kepadaku, inikah yang Engkau muliakan atas diriku? Demi (kuasa-Mu)! Jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai Hari Kiamat, tentu aku benar-benar akan menyesatkan keturunannya, kecuali sebagian kecil (dari mereka)."

63. Dia berfirman: "Pergilah! Barang siapa di antara mereka (anak-cucu Nabi Adam as.) yang mengikutimu (Iblis), maka sesungguhnya (neraka) Jahannam adalah balasan kamu (semua), sebagai suatu balasan yang cukup.

64. Dan doronglah siapa yang engkau (Iblis) sanggup (mendorongnya) di antara mereka dengan suaramu (ajakanmu yang menggiurkan) dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki (yakni kerahkanlah semua kekuatanmu) dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak (mereka) dan beri janjilah mereka (dengan janji-janji kosong). Dan tidak ada yang dijanjikan (oleh) setan kepada mereka melainkan tipuan (belaka).

65. Sesungguhnya para hamba-Ku (yang beriman dan taat), tidak ada bagimu (Iblis) kekuasaan atas mereka. Dan cukuplah Tuhan Pemeliharamu sebagai Penjaga.

66. Tuhan Pemelihara kamu yang melayarkan bahtera-bahtera di lautan untuk kamu, supaya kamu mencari sebagian karunia-Nya. Sesungguhnya Dia terhadap kamu adalah Maha Pengasih.

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِيَّاهُ ۖ فَلَمَّا
نَجَّاكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ ۚ وَكَانَ الْإِنسَانُ كَفُورًا ﴿٦٧﴾ أَفَأَمِنتُمْ
أَن يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ
لَا تَجِدُوا لَكُمْ وَكِيلًا ﴿٦٨﴾ أَمْ أَمِنتُمْ أَن يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً
أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ الرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ
ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا ﴿٦٩﴾ ۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي
آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾ يَوْمَ نَدْعُوا ع
كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ ۖ فَمَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَٰئِكَ
يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧١﴾ وَمَن كَانَ
فِي هَٰذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾ وَإِن
كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ
عَلَيْنَا غَيْرَهُ ۖ وَإِذًا لَّاتَّخَذُوكَ خَلِيلًا ﴿٧٣﴾ وَلَوْلَا أَن ثَبَّتْنَاكَ
لَقَدْ كِدتَّ تَرْكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا ﴿٧٤﴾ إِذًا لَّأَذَقْنَاكَ ضِعْفَ
الْحَيَاةِ وَضِعْفَ الْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

67. Dan apabila kamu (orang-orang kafir) ditimpa oleh bahaya di lautan, (tentu) lenyaplah (dari ingatan kamu) siapa (tuhan-tuhan yang kamu sembah selain Allah swt.) yang (selama ini selalu) kamu seru, kecuali Dia (Allah swt.). Maka, ketika Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling (dari-Nya). Dan manusia (memiliki pembawaan untuk) selalu kafir (sangat enggan mengakui anugerah Allah swt. dan menolak bersyukur, kecuali mereka yang taat kepada-Nya).

68. Maka, apakah kamu merasa aman dijungkirbalikkan oleh-Nya atas kamu, pinggiran daratan (sehingga kamu tertimbun di salah satu bagian dari daratan itu), atau Dia mengirimkan kepada kamu (angin keras yang membawa) kerikil-kerikil? Kemudian, kamu tidak akan mendapat untuk diri kamu (satu) pelindung (pun).

69. Apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke dalamnya (laut) sekali lagi, lalu (ketika kamu berada di tengah-tengahnya), Allah mengirimkan atas kamu angin taufan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiran kamu. Kemudian, kamu tidak akan mendapatkan terhadap Kami (satu) penuntut (pun).

70. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan lautan, dan Kami anugerahkan kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas banyak dari siapa yang telah Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

71. (Dan bahwa semua anugerah Allah swt. itu akan dimintakan pertanggungjawabannya) pada hari (ketika) Kami memanggil setiap umat dengan imamnya (pemimpinnya); dan barang siapa diberikan kitab amalannya dengan tangan (atau dari arah) kanannya, maka mereka akan membaca kitab mereka (dengan gembira), dan mereka tidak dianiaya sedikit pun.

72. Dan barang siapa buta (hatinya) di (dunia) ini, pasti di akhirat (nanti) dia akan (lebih) buta dan lebih tersesat dari jalan (yang benar)."

73. Dan sesungguhnya mereka (orang-orang musyrik yang buta hati mereka menempuh berbagai cara sehingga) hampir (saja) memalingkanmu (Nabi Muhammad saw.) dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu berupa al-Qur'an atau bukti-bukti keesaan Allah atau tuntunan agama) supaya engkau membuat yang lain secara bohong atas (nama) Kami; dan jika demikian (engkau penuhi tuntutan mereka), tentulah mereka menjadikanmu teman yang setia.

74. Dan jika seandainya Kami tidak memperkuat (hati dan pikiran)-mu, demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, engkau hampir (saja) cenderung sedikit kepada mereka (karena harapanmu yang sedemikian besar agar mereka memeluk Islam).

75. Kalau demikian (yang terjadi), pasti Kami akan mencicipkan kepadamu (siksa) berganda (di) kehidupan (dunia) dan (azab) berganda (setelah) kematian, kemudian engkau tidak akan mendapat (satu) penolong (pun) terhadap Kami.

وَاِنْ كَادُوْا لَيَسْتَفِزُّوْنَكَ مِنَ الْاَرْضِ لِيُخْرِجُوْكَ مِنْهَا
وَاِذًا لَّا يَلْبَثُوْنَ خِلٰفَكَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٧٦﴾ سُنَّةَ مَنْ قَدْ اَرْسَلْنَا
قَبْلَكَ مِنْ رُّسُلِنَا وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيْلًا ﴿٧٧﴾ اَقِمِ ع
الصَّلٰوةَ لِدُلُوْكِ الشَّمْسِ اِلٰى غَسَقِ الَّيْلِ وَقُرْاٰنَ الْفَجْرِ ۗ
اِنَّ قُرْاٰنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُوْدًا ﴿٧٨﴾ وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ
بِهٖ نَافِلَةً لَّكَ ۖ عَسٰٓى اَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا ﴿٧٩﴾
وَقُلْ رَّبِّ اَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ
وَّاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ﴿٨٠﴾ وَقُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ
الْبَاطِلُ ۗ اِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْقًا ﴿٨١﴾ وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ
شِفَآءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾
وَاِذَآ اَنْعَمْنَا عَلَى الْاِنْسَانِ اَعْرَضَ وَنَاٰ بِجَانِبِهٖ ۚ وَاِذَا مَسَّهُ
الشَّرُّ كَانَ يَـُٔوْسًا ﴿٨٣﴾ قُلْ كُلٌّ يَّعْمَلُ عَلٰى شَاكِلَتِهٖ ۗ فَرَبُّكُمْ اَعْلَمُ
بِمَنْ هُوَ اَهْدٰى سَبِيْلًا ﴿٨٤﴾ وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الرُّوْحِ ۗ قُلِ الرُّوْحُ مِنْ ع
اَمْرِ رَبِّيْ وَمَآ اُوْتِيْتُمْ مِّنَ الْعِلْمِ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٨٥﴾ وَلَئِنْ شِئْنَا لَنَذْهَبَنَّ
بِالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهٖ عَلَيْنَا وَكِيْلًا ﴿٨٦﴾

76. Dan sesungguhnya (dengan permusuhan, penganiayaan dan rencana jahat), mereka hampir membuatmu (Nabi Muhammad saw.) gelisah di negeri (Mekkah) untuk mengusirmu darinya, dan (apabila yang demikian terjadi), niscaya sepeninggalmu mereka tidak tinggal (bertahan) melainkan sebentar saja.

77. (Kami menetapkan yang demikian itu) sebagai sunnah (hukum kemasyarakatan yang telah Kami berlakukan) terhadap para rasul Kami yang sungguh Kami telah mengutus sebelummu dan engkau tidak akan mendapati bagi sunnah Kami sedikit pun pengalihan (dan perubahan).

78. Laksanakanlah shalat dengan sempurna dari sesudah matahari tergelincir sampai gelapnya malam, dan (laksanakan pula) *Qur'ân al-Fajr* (shalat Subuh). Sesungguhnya *Qur'ân al-Fajr* (shalat Subuh) adalah disaksikan (oleh para malaikat).

79. Dan pada sebagian malam, bertahajudlah (laksanakan shalat Tahajjud) dengannya (yakni dengan bacaan al-Qur'an) sebagai (ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhan Pemeliharamu mengangkatmu (pada Hari Kiamat nanti) ke tempat yang terpuji.

80. Dan katakanlah (yakni berdoalah wahai Nabi Muhammad saw): "Tuhan Pemeliharaku, masukkanlah aku (dalam segala situasi dan tempat yang Engkau izinkan aku memasukinya di dunia dan akhirat) dengan cara masuk yang benar, dan keluarkanlah aku (dari mana saja) dengan cara keluar yang benar dan anugerahkanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang menolong (dan membelaku menghadapi musuh)."

81. Dan katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "(Yang) haq (kebenaran sempurna yakni, ajaran Tauhid dan agama yang benar) telah datang dan yang batil (kemusyrikan) telah lenyap." Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang (pasti) lenyap.

82. Dan Kami telah menurunkan al-Qur'an sebagai obat (bagi penyakit-penyakit hati) dan rahmat bagi orang-orang mukmin dan ia (al-Qur'an) tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian.

83. Dan apabila Kami menganugerahkan kenikmatan kepada manusia, tentu dia berpaling (dari mengingat Allah swt.), lagi menjauh dengan sikap yang sombong; dan apabila dia disentuh (walau sedikit) kesusahan, tentu dia berputus asa.

84. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Setiap orang hendaklah berbuat menurut keadaan (jiwa, pembawaan dan kecenderungan serta budi pekerti)-nya (masing-masing)." Karena Tuhan Pemelihara kamu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

85. Dan mereka (orang-orang musyrik Mekkah yang mendapat nasihat dari orang-orang Yahudi) bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang (hakikat) ruh. Katakanlah: "Ruh termasuk sebagian (dari) urusan Tuhan Pemeliharaku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan, kecuali sedikit."

86. Dan demi (kebesaran dan kekuasaan Kami)! Jika Kami menghendaki, Kami pasti melenyapkan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, kemudian engkau tidak akan mendapat untuk dirimu dengannya (satu) pembela (pun) terhadap Kami,

إِلَّا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ إِنَّ فَضْلَهُۥ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيرًا ﴿٨٧﴾ قُل
لَّئِنِ ٱجْتَمَعَتِ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِمِثْلِ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ
لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾
وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۖ فَأَبَىٰٓ أَكْثَرُ
ٱلنَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٨٩﴾ وَقَالُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ
لَنَا مِنَ ٱلْأَرْضِ يَنۢبُوعًا ﴿٩٠﴾ أَوْ تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ
وَعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ ٱلْأَنْهَٰرَ خِلَٰلَهَا تَفْجِيرًا ﴿٩١﴾ أَوْ تُسْقِطَ ٱلسَّمَآءَ
كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا أَوْ تَأْتِىَ بِٱللَّهِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ
قَبِيلًا ﴿٩٢﴾ أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّن زُخْرُفٍ أَوْ تَرْقَىٰ فِى ٱلسَّمَآءِ ۖ
وَلَن نُّؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتَّىٰ تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتَٰبًا نَّقْرَؤُهُۥ ۗ قُلْ
سُبْحَانَ رَبِّى هَلْ كُنتُ إِلَّا بَشَرًا رَّسُولًا ﴿٩٣﴾ وَمَا مَنَعَ ٱلنَّاسَ ع
أَن يُؤْمِنُوٓا۟ إِذْ جَآءَهُمُ ٱلْهُدَىٰٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَبَعَثَ ٱللَّهُ بَشَرًا
رَّسُولًا ﴿٩٤﴾ قُل لَّوْ كَانَ فِى ٱلْأَرْضِ مَلَٰٓئِكَةٌ يَمْشُونَ مُطْمَئِنِّينَ
لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَلَكًا رَّسُولًا ﴿٩٥﴾ قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ
شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرًۢا بَصِيرًا ﴿٩٦﴾

"Adakah Allah mengutus seorang manusia menjadi rasul?"

95. Katakanlah (Nabi Muhammad saw. bahwa Tuhan Pemeliharamu berfirman): "Jika seandainya di bumi ada para malaikat yang berjalan dengan tenang (menetap dan tinggal di bumi secara berkesinambungan layaknya manusia), Kami pasti menurunkan dari langit kepada mereka (kaum musyrik), malaikat (menjadi) rasul (dan mereka pun tidak akan percaya)."

96. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Cukuplah Allah (menjadi) Saksi antara aku dan kamu." Sesungguhnya Dia Mahateliti, lagi Maha Melihat para hamba-Nya.

Sabab an-Nuzul Ayat 85

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra., dia berkata: "Suatu ketika aku bersama Nabi saw. di sebuah kebun di Madinah. Waktu itu, beliau bertongkat pelepah kurma. Selanjutnya, datang beberapa orang Yahudi. Sebagian mereka mengatakan: 'Tanyakan kepadanya tentang ruh!' Sedang sebagian yang lain mengatakan: 'Jangan bertanya kepadanya! Nanti kalian akan mendengar sesuatu yang tidak mengenakkan.' Namun mereka tetap berdiri lalu berkata: 'Wahai Abu al-Qasim, jelaskan kepada kami apa itu ruh!' Beliau berdiri beberapa saat sambil memandang. Aku tahu, bahwa beliau sedang menerima wahyu. Aku beranjak menjauh dari beliau, hingga wahyu naik kembali. Selanjutnya, beliau mengatakan: *'Wa yas'alûnaka....'*"

87. tetapi (pelenyapan itu tidak akan Kami lakukan dan Kami akan memelihara al-Qur'ân hingga akhir masa. Itu tidak lain kecuali) karena rahmat dari Tuhan Pemeliharamu. Sesungguhnya karunia-Nya atasmu (Nabi Muhammad saw.) adalah besar.

88. Katakanlah (kepada mereka yang meragukan al-Qur'an): "Demi (Allah)! Jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Qur'an ini, tentu mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain."

89. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganekaragamkan (dan mengulang-ulang) kepada manusia dalam al-Qur'an ini dari setiap perumpamaan, tetapi kebanyakan manusia enggan (menerimanya), kecuali (bersikap sangat) kufur (terhadap nikmat Allah swt. itu)."

90. Dan mereka (kaum musyrik) berkata: "Kami sekali-kali tidak akan percaya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) hingga engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami.

91. Atau engkau memunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu engkau alirkan sungai-sungai di celah-celahnya dengan deras.

92. Atau engkau jatuhkan atas kami langit berkeping-keping, sebagaimana engkau katakan, atau engkau datangkan Allah dan para malaikat berhadapan (dengan kami).

93. Atau engkau memunyai sebuah rumah dari emas, atau (kami melihat) engkau naik ke langit. Dan kami sekali-kali tidak akan memercayai kenaikanmu (itu) hingga engkau menurunkan atas kami sebuah kitab yang kami baca (dan memerintahkan kami dengan jelas supaya kami tunduk kepadamu)." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Mahasuci Tuhan Pemeliharaku, bukankah aku (hanya) seorang manusia yang menjadi rasul (sebagaimana halnya para rasul terdahulu)?"

94. Dan tidak ada sesuatu yang menghalang-halangi manusia untuk beriman ketika petunjuk telah datang kepada mereka, kecuali (sifat keras kepala yang tecermin pada) perkataan mereka:

وَمَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ اَوْلِيَآءَ
مِنْ دُوْنِهٖ ۗ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ عُمْيًا وَّبُكْمًا
وَّصُمًّا ۗ مَاْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنٰهُمْ سَعِيْرًا ﴿٩٧﴾
ذٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ بِاَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِنَا وَقَالُوْٓا ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا
وَّرُفَاتًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ خَلْقًا جَدِيْدًا ﴿٩٨﴾ اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ ٣٠
الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ قَادِرٌ عَلٰٓى اَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ
وَجَعَلَ لَهُمْ اَجَلًا لَّا رَيْبَ فِيْهِ ۗ فَاَبَى الظّٰلِمُوْنَ اِلَّا كُفُوْرًا ﴿٩٩﴾
قُلْ لَّوْ اَنْتُمْ تَمْلِكُوْنَ خَزَآئِنَ رَحْمَةِ رَبِّيْٓ اِذًا لَّاَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ
الْاِنْفَاقِ ۗ وَكَانَ الْاِنْسَانُ قَتُوْرًا ﴿١٠٠﴾ ع
وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسٰى تِسْعَ
اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ فَسْـَٔلْ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اِذْ جَآءَهُمْ فَقَالَ لَهٗ فِرْعَوْنُ
اِنِّيْ لَاَظُنُّكَ يٰمُوْسٰى مَسْحُوْرًا ﴿١٠١﴾ قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَآ اَنْزَلَ
هٰٓؤُلَآءِ اِلَّا رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ بَصَآئِرَ ۚ وَاِنِّيْ لَاَظُنُّكَ
يٰفِرْعَوْنُ مَثْبُوْرًا ﴿١٠٢﴾ فَاَرَادَ اَنْ يَّسْتَفِزَّهُمْ مِّنَ الْاَرْضِ
فَاَغْرَقْنٰهُ وَمَنْ مَّعَهٗ جَمِيْعًا ﴿١٠٣﴾ وَّقُلْنَا مِنْۢ بَعْدِهٖ لِبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ
اسْكُنُوا الْاَرْضَ فَاِذَا جَآءَ وَعْدُ الْاٰخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيْفًا ﴿١٠٤﴾

97. Dan barang siapa dianugerahi petunjuk oleh Allah (karena kecenderungan hatinya untuk memperoleh petunjuk-Nya), maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa disesatkan-Nya (karena kecenderungan hatinya untuk sesat), maka sekali-kali engkau (siapa pun engkau) tidak akan mendapatkan bagi mereka para penolong selain Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada Hari Kiamat atas wajah-wajah mereka (diseret) dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka adalah (neraka) Jahannam. Setiap kali (nyala api Jahannam itu hampir) padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya.

98. Itulah balasan bagi mereka, karena sesungguhnya mereka kafir kepada ayat-ayat (bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan) Kami dan (karena) mereka berkata: "Apakah apabila kami telah menjadi tulang belulang dan kepingan-kepingan yang hancur, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru?"

99. Dan apakah mereka tidak melihat (dengan mata hati mereka) bahwa Allah Yang menciptakan langit dan bumi adalah Maha Kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka (yang meragukan kekuasaan-Nya) dan Dia telah menetapkan ajal (waktu yang tertentu bagi kematian atau kebangkitan) mereka, yang tidak ada keraguan padanya, maka (dengan demikian) orang-orang zalim itu tidak menghendaki, kecuali kekafiran.

100. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat (rezeki dan aneka karunia) Tuhan Pemeliharaku, niscaya kamu tahan, karena takut (enggan) membelanjakannya." Dan adalah (kebanyakan) manusia sangat kikir.

101. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan kepada Musa sembilan bukti-bukti (mukjizat-mukjizat) yang nyata, maka tanyakanlah (Nabi Muhammad saw.) kepada Bani Israil ketika dia (Nabi Musa as.) datang kepada mereka, lalu Fir'aun berkata kepadanya: "Wahai Musa! Sesungguhnya aku benar-benar menyangka engkau seorang yang terkena sihir."

102. (Nabi Musa as.) menjawab: "Demi (Allah)! Sungguh, engkau telah mengetahui bahwa tidak ada yang menurunkan (mukjizat-mukjizat) itu kecuali Tuhan Pemelihara langit dan bumi, (sebagai bukti-bukti) yang nyata, dan sesungguhnya aku benar-benar menyangka engkau, hai Firaun, seorang yang akan binasa."

103. Maka, dia (Firaun) hendak mengusir mereka (Nabi Musa as. dan para pengikutnya) dari bumi (Mesir), maka Kami menenggelamkannya (di laut Merah) dan orang-orang yang bersamanya seluruhnya.

104. Dan Kami berfirman sesudah itu kepada Bani Israil: "Tinggallah di negeri ini, maka apabila datang janji akhirat (setelah kematian semua makhluk), Kami pasti mendatangkan kamu dalam keadaan berkelompok (yang bercampur baur dengan musuh-musuh kamu).

وَبِالْحَقِّ أَنزَلْنَٰهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾
وَقُرْءَانًا فَرَقْنَٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾
قُلْ ءَامِنُوا۟ بِهِۦٓ أَوْ لَا تُؤْمِنُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ مِن قَبْلِهِۦٓ إِذَا يُتْلَىٰ
عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٧﴾ وَيَقُولُونَ سُبْحَٰنَ رَبِّنَآ إِن كَانَ
وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٠٨﴾ وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ
خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾ قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُوا۟ ٱلرَّحْمَٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُوا۟ فَلَهُ
ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَٱبْتَغِ
بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾ وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن
لَّهُۥ شَرِيكٌ فِى ٱلْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ وَلِىٌّ مِّنَ ٱلذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا ﴿١١١﴾

سُورَةُ الكَهۡفِ
مكية
آياتها ١١٠

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ ٱلْكِتَٰبَ وَلَمْ يَجْعَل لَّهُۥ عِوَجًا ﴿١﴾
قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ
ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾
مَّٰكِثِينَ فِيهِ أَبَدًا ﴿٣﴾ وَيُنذِرَ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا ﴿٤﴾

(Nabi Muhammad saw.) al-Kitab (al-Qur'an) dan tidak membuat padanya (sedikit pun) kebengkokan.

2. (Sebagai bimbingan) yang lurus, untuk memberi peringatan (kepada siapa pun tentang adanya) azab yang sangat keras dari sisi-Nya, dan menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang (selalu) mengerjakan amal-amal saleh, bahwa bagi mereka ganjaran yang baik.

3. Mereka kekal di dalamnya (surga) selama-lamanya.

4. Dan (al-Qur'an juga diturunkan untuk) memperingatkan orang-orang yang berkata: "Allah memunyai anak."

Sabab an-Nuzul Ayat 110

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata terkait dengan firman Allah swt.: *... dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya...*: "Turun ketika Rasulullah saw. melaksanakan ibadah dengan sembunyi-sembunyi di Mekkah. Apabila shalat dan mengimami para sahabatnya, beliau membaca al-Qur'an dengan suara keras. Dan begitu mendengarnya, orang-orang musyrik mencaci-maki al-Qur'an beserta yang menurunkannya dan yang membawanya. Maka Allah swt. berfirman kepada Nabi-Nya: *'... dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu...'* Maksudnya: dalam bacaanmu, sehingga terdengar oleh orang-orang musyrik lalu mereka mencaci al-Qur'an, *'dan janganlah pula merendahkannya'* hingga tidak terdengar oleh sahabat-sahabatmu, *'dan carilah jalan tengah di antara keduanya.'*

105. Dan dengan haq (penuh kebenaran yang mutlak), Kami telah menurunkannya (al-Qur'an), dan dengan haq (yakni dengan kandungan yang penuh kebenaran) ia turun, dan Kami tidak mengutusmu (Nabi Muhammad saw.), melainkan sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

106. Dan al-Qur'an, Kami menurunkannya (kepadamu, wahai Nabi Muhammad saw.) dengan berangsur-angsur supaya engkau membacakannya (menyampaikannya) kepada manusia dengan perlahan-lahan (supaya mereka dapat memahami dan mengamalkannya) dan Kami menurunkannya bagian demi bagian (supaya sesuai dengan kemaslahatan dan perkembangan masyarakat manusia).

107. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Berimanlah kepadanya (al-Qur'an) atau jangan beriman (itu sama saja bagi Allah swt.), sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya (yakni sebelum turunnya al-Qur'an), apabila dibacakan (yakni disampaikan ayat-ayat al-Qur'an) kepada mereka, mereka menyungkur atas dagu-dagu mereka dalam keadaan bersujud,"

108. Dan mereka berkata: "Mahasuci Tuhan Pemelihara kami; sesungguhnya janji Tuhan Pemelihara kami pasti dipenuhi."

109. Dan mereka menyungkur atas dagu-dagu (mereka) sambil menangis dan mereka, bertambah khusyuk.

110. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Serulah (Tuhan Yang Maha Esa dengan nama) Allah atau serulah (Dia dengan nama) ar-Rahmân (Yang Maha Pemberi Kasih). Dengan nama yang mana saja kamu seru (di antara nama-nama-Nya, maka itu adalah baik), bagi-Nya *al-Asmâ' al-Husnâ* (nama-nama yang terbaik dan sempurna), dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah (pula) merendahkannya dan carilah jalan (tengah) di antara keduanya."

111. Dan katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Segala puji hanya bagi Allah Yang tidak memunyai anak dan tidak memunyai sekutu dalam kekuasaan-Nya dan Dia bukan (pula) hina yang memerlukan penolong; dan agungkanlah Dia (dengan pengagungan) yang sebesar-besarnya.

AL-KAHF
(Gua)
Makkiyyah
Surah ke-18: 110 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Segala puji hanya bagi Allah Yang telah menurunkan kepada hamba-Nya

مَّا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ وَّلَا لِاٰبَآىِٕهِمْ ۭ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ
اَفْوَاهِهِمْ ۭ اِنْ يَّقُوْلُوْنَ اِلَّا كَذِبًا ۝٥ فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ
عَلٰٓى اٰثَارِهِمْ اِنْ لَّمْ يُؤْمِنُوْا بِهٰذَا الْحَدِيْثِ اَسَفًا ۝٦ اِنَّا
جَعَلْنَا مَا عَلَى الْاَرْضِ زِيْنَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ اَيُّهُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا
۝٧ وَاِنَّا لَجٰعِلُوْنَ مَا عَلَيْهَا صَعِيْدًا جُرُزًا ۝٨ اَمْ حَسِبْتَ
اَنَّ اَصْحٰبَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيْمِ كَانُوْا مِنْ اٰيٰتِنَا عَجَبًا ۝٩
اِذْ اَوَى الْفِتْيَةُ اِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوْا رَبَّنَآ اٰتِنَا مِنْ لَّدُنْكَ
رَحْمَةً وَّهَيِّئْ لَنَا مِنْ اَمْرِنَا رَشَدًا ۝١٠ فَضَرَبْنَا عَلٰٓى اٰذَانِهِمْ
فِي الْكَهْفِ سِنِيْنَ عَدَدًا ۝١١ ثُمَّ بَعَثْنٰهُمْ لِنَعْلَمَ اَيُّ
الْحِزْبَيْنِ اَحْصٰى لِمَا لَبِثُوْٓا اَمَدًا ۝١٢ ع نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَاَهُمْ
بِالْحَقِّ ۭ اِنَّهُمْ فِتْيَةٌ اٰمَنُوْا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنٰهُمْ هُدًى ۝١٣
وَّرَبَطْنَا عَلٰي قُلُوْبِهِمْ اِذْ قَامُوْا فَقَالُوْا رَبُّنَا رَبُّ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ لَنْ نَّدْعُوَا مِنْ دُوْنِهٖٓ اِلٰهًا لَّقَدْ قُلْنَآ اِذًا شَطَطًا ۝١٤
هٰٓؤُلَاۗءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً ۭ لَوْلَا يَاْتُوْنَ عَلَيْهِمْ
بِسُلْطٰنٍۢ بَيِّنٍ ۭ فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَي اللّٰهِ كَذِبًا ۝١٥

5. Mereka (kaum musyrik, Yahudi dan Nasrani) sekali-kali tidak memunyai (sedikit pun) pengetahuan tentang hal itu, begitu (pula) nenek moyang mereka. Alangkah buruk kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu pun), kecuali dusta (belaka).

6. Maka, boleh jadi engkau (Nabi Muhammad saw.) akan membinasakan[259] dirimu (karena) bersedih hati sesudah mereka berpaling (dari tuntunan-tuntunan yang engkau sampaikan), jika mereka tidak beriman kepada keterangan ini (al-Qur'an).

7. Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya (yakni bagi bumi), supaya Kami menguji mereka (manusia); siapakah di antara mereka yang terbaik amalnya.

8. Dan sesungguhnya (menjelang Hari Kiamat nanti), Kami benar-benar akan menjadikan apa yang di atasnya (bumi) sebagai tanah rata, lagi tandus.

9. Apakah engkau mengira bahwa *Ashḥāb al-Kahf* (para pemuda penghuni gua) dan *ar-raqīm* (tulisan-tulisan yang memuat nama-nama para pemuda penghuni gua atau gunung tempat mereka berada), apakah (hanya itu yang merupakan) tanda-tanda (kekuasaan) Kami yang mengherankan?

10. (Ingatlah, bahwa peristiwa itu terjadi) ketika para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua (untuk menyelamatkan kepercayaan Tauhid yang mereka anut), lalu mereka berdoa: "Tuhan Pemelihara kami, anugerahilah kami rahmat dari sisi-Mu; dan siapkanlah bagi kami petunjuk untuk urusan kami."

11. Maka, Kami menutup telinga mereka (supaya tidur) di dalam gua sekian tahun yang terhitung.[260]

12. Kemudian, (setelah tiba waktu yang Kami tetapkan), Kami membangunkan mereka (dari tidur lelap itu) supaya Kami mengetahui (dalam kenyataan setelah Kami mengetahuinya dalam ilmu Kami yang gaib), manakah di antara kedua golongan (itu) yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (di dalam gua itu).

13. Kami akan menceritakan berita penting (tentang) mereka kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah para pemuda yang beriman kepada Tuhan Pemelihara mereka dan Kami tambahkan (bagi) mereka petunjuk.

14. Dan Kami telah meneguhkan atas hati (sehingga mantaplah keimanan) mereka (dalam menghadapi berbagai godaan, lebih-lebih) di waktu mereka berdiri (di hadapan kaumnya atau penguasa di masa itu), lalu mereka berkata: "Tuhan Pemelihara kami adalah Tuhan Pemelihara langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru (satu) Tuhan (pun) melainkan Dia. Demi (Allah)! Sungguh, jika demikian (yakni jika kami menyembah selain Allah swt.) kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran."

15. Kaum kami ini telah menjadikan sesembahan-sesembahan selain Allah (untuk disembah). Tidakkah semestinya mereka mengemukakan alasan yang kukuh (tentang kebenaran kepercayaan mereka), maka (jika demikian) siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah?

[259] Kata *"membinasakan dirimu"* adalah untuk menggambarkan keadaan Rasulullah saw. yang bersedih luar biasa terhadap keadaan kaum musyrik yang menolak tuntunan al-Qur'an, bahkan melecehkannya.

[260] Selama 309 tahun (hitungan bulan), lihat ayat 25.

وَإِذِ اعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأْوُوا إِلَى الْكَهْفِ
يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيُهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مِرْفَقًا
١٦ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ
الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ
مِنْهُ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ ۗ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ
يُضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ١٧ وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا ع
وَهُمْ رُقُودٌ ۚ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ ۖ وَكَلْبُهُمْ
بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ ۚ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ
فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعْبًا ١٨ وَكَذَٰلِكَ بَعَثْنَاهُمْ
لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالُوا لَبِثْنَا
يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ ۖ فَابْعَثُوا
أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَٰذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَىٰ
طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ
بِكُمْ أَحَدًا ١٩ إِنَّهُمْ إِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ
أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذًا أَبَدًا ٢٠

bangunkan mereka supaya mereka saling bertanya di antara mereka. Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sudah berapa lamakah kamu berada (di sini)?" Mereka menjawab: "Kita telah berada (di sini) selama sehari atau setengah hari." Mereka berkata: "Tuhan Pemelihara kamu lebih mengetahui berapa lama kamu berada. Maka, suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan uang perak kamu ini, dan hendaklah dia melihat makanan yang lebih baik, lalu hendaklah dia membawa rezeki dari sana untuk kamu, dan hendaklah dia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali seorang (pun) merasakan (sehingga mengetahui keadaan) kamu.

20. Sesungguhnya jika mereka (mengetahui atau) menguasai kamu, niscaya mereka akan merajam kamu (melempar kamu dengan batu sampai mati jika kamu mempertahankan akidah kamu), atau mengembalikan kamu (yakni memaksa kamu memeluk dan masuk) kepada agama mereka (yang menyekutukan Allah swt.), dan jika demikian, niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya."

16. (Salah seorang dari para pemuda itu berkata): "Dan apabila kamu meninggalkan (yakni mengasingkan diri dari) mereka (kaum musyrik) dan (menolak) apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua (itu), pasti Tuhan Pemelihara kamu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepada kamu (sehingga kita tidak membutuhkan apa pun dari orang lain) dan menyediakan sesuatu yang berguna bagi kamu dalam urusan (yang menyita perhatian) kamu (dalam hal mempertahankan akidah dan hidup)."

17. Dan (apabila kamu melihat gua itu, maka) kamu (akan) melihat matahari ketika terbit, (selalu) condong dari gua mereka ke sebelah kanan (sehingga melalui pintu gua itu, cahaya matahari dapat masuk), dan ketika matahari terbenam, (cahayanya) menjauhi mereka (melewatinya) ke sebelah kiri (sehingga sinarnya tidak menyengat mereka), sedangkan mereka berada dalam tempat yang luas di dalamnya (gua). Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan) Allah. Barang siapa dianugerahi petunjuk oleh Allah (karena kecenderungan hatinya untuk memperoleh petunjuk-Nya), maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa disesatkan-Nya (karena kecenderungan hatinya untuk sesat), maka engkau tidak akan mendapatkan baginya seorang pemimpin yang menjadi pembimbing (ke jalan yang benar).

18. Dan kamu mengira mereka terjaga, padahal mereka tidur; dan Kami membolak-balikkan (tubuh) mereka ke kanan dan ke kiri, sedangkan anjing mereka menjulurkan kedua lengannya di muka pintu gua (seolah-olah menjaga mereka). Jika seandainya engkau menyaksikan mereka (dari atas gua), tentu engkau akan berpaling dari mereka dengan melarikan (diri) dan tentu (hatimu) akan dipenuhi dengan ketakutan terhadap mereka.

19. Dan demikianlah Kami mem-

وَكَذٰلِكَ اَعْثَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوْٓا اَنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّاَنَّ
السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيْهَا ۗ اِذْ يَتَنَازَعُوْنَ بَيْنَهُمْ اَمْرَهُمْ فَقَالُوا
ابْنُوْا عَلَيْهِمْ بُنْيَانًا ۗ رَبُّهُمْ اَعْلَمُ بِهِمْ ۗ قَالَ الَّذِيْنَ غَلَبُوْا عَلٰٓى
اَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِمْ مَّسْجِدًا ﴿٢١﴾ سَيَقُوْلُوْنَ ثَلٰثَةٌ
رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ ۚ وَيَقُوْلُوْنَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ
رَجْمًاۢ بِالْغَيْبِ ۚ وَيَقُوْلُوْنَ سَبْعَةٌ وَّثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ ۗ قُلْ رَّبِّيْٓ
اَعْلَمُ بِعِدَّتِهِمْ مَّا يَعْلَمُهُمْ اِلَّا قَلِيْلٌ ۗ فَلَا تُمَارِ فِيْهِمْ اِلَّا مِرَآءً
ظَاهِرًا ۗ وَّلَا تَسْتَفْتِ فِيْهِمْ مِّنْهُمْ اَحَدًا ﴿٢٢﴾ وَلَا تَقُوْلَنَّ لِشَايْءٍ ع
اِنِّيْ فَاعِلٌ ذٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾ اِلَّآ اَنْ يَّشَاۤءَ اللّٰهُ ۗ وَاذْكُرْ رَّبَّكَ
اِذَا نَسِيْتَ وَقُلْ عَسٰٓى اَنْ يَّهْدِيَنِ رَبِّيْ لِاَقْرَبَ مِنْ هٰذَا رَشَدًا
﴿٢٤﴾ وَلَبِثُوْا فِيْ كَهْفِهِمْ ثَلٰثَ مِائَةٍ سِنِيْنَ وَازْدَادُوْا تِسْعًا
﴿٢٥﴾ قُلِ اللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا لَبِثُوْا ۚ لَهٗ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ
اَبْصِرْ بِهٖ وَاَسْمِعْ ۗ مَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّلِيٍّ ۗ وَّلَا يُشْرِكُ
فِيْ حُكْمِهٖٓ اَحَدًا ﴿٢٦﴾ وَاتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ
رَبِّكَ ۗ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهٖ ۗ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُوْنِهٖ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

21. Dan demikianlah Kami mempertemukan (penduduk negeri dengan) mereka, supaya mereka (penduduk negeri itu) mengetahui bahwa janji Allah haq (benar dan pasti terlaksana), dan bahwa Hari Kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika mereka (penduduk negeri) berselisih di antara mereka (tentang) urusan mereka (penghuni gua), mereka (penduduk negeri) berkata: "Dirikanlah sebuah bangunan di atas (gua) mereka. Tuhan Pemelihara mereka lebih mengetahui tentang (keadaan) mereka." Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata: "Kami tentu akan menjadikan (gua) mereka (sebagai) masjid."

22. Mereka (kaum musyrik Mekkah, orang-orang Yahudi dan Nasrani yang semasa dengan Nabi Muhammad saw.) akan mengatakan (jumlah penghuni gua) tiga (orang), yang keempatnya (adalah) anjing mereka, dan (ada juga) yang mengatakan lima (orang), yang keenamnya (adalah) anjing mereka, sebagai terkaan menyangkut yang gaib; dan (ada juga) yang mengatakan: "Tujuh (orang) dan yang kedelapannya (adalah) anjing mereka." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tuhan Pemeliharaku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali (yang diberitahukan oleh Allah swt.; dan bahwa bilangan yang diberitahukan itu) sedikit." Karena itu, janganlah engkau berdebat mengenai mereka (para penghuni gua), kecuali perdebatan lahir (yakni yang jelas saja) dan jangan engkau menanyakan tentang mereka (para penghuni gua) kepada seorang pun.

23. Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok,

24. kecuali (dengan mengatakan) *insya' Allah* (jika Allah swt. menghendaki)," dan ingatlah kepada Tuhan Pemeliharamu apabila engkau lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhan Pemeliharaku memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini."

25. Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun (menurut perhitungan kalender matahari yang dilakukan orang-orang Yahudi) dan ditambah sembilan (tahun, menurut perhitungan kalender bulan yang dilakukan masyarakat Mekkah).

26. Katakanlah: "Allah lebih mengetahui berapa lama mereka tinggal. Milik-Nya (semua) yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya; tidak ada (satu) Pelindung (pun) bagi mereka melainkan Dia; dan Dia tidak mengambil seorang (pun) untuk menjadi sekutu dalam menetapkan putusan-Nya."

27. Dan bacalah (sampaikanlah, wahai Nabi Muhammad saw.) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhan Pemeliharamu! Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan sekali-kali engkau tidak akan dapat menemukan (satu) tempat berlindung (pun) selain dari-Nya.

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَدٰوةِ وَالْعَشِيِّ
يُرِيْدُوْنَ وَجْهَهٗ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنٰكَ عَنْهُمْ ۚ تُرِيْدُ زِيْنَةَ الْحَيٰوةِ
الدُّنْيَا ۚ وَلَا تُطِعْ مَنْ اَغْفَلْنَا قَلْبَهٗ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوٰىهُ وَكَانَ
اَمْرُهٗ فُرُطًا ﴿٢٨﴾ وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَآءَ فَلْيُؤْمِنْ وَّمَنْ
شَآءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ اِنَّآ اَعْتَدْنَا لِلظّٰلِمِيْنَ نَارًا ۙ اَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ
وَاِنْ يَّسْتَغِيْثُوْا يُغَاثُوْا بِمَآءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِى الْوُجُوْهَ ۚ بِئْسَ
الشَّرَابُ ۚ وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا
الصّٰلِحٰتِ اِنَّا لَا نُضِيْعُ اَجْرَ مَنْ اَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾ اُولٰٓئِكَ
لَهُمْ جَنّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهِمُ الْاَنْهٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيْهَا مِنْ اَسَاوِرَ
مِنْ ذَهَبٍ وَّيَلْبَسُوْنَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّنْ سُنْدُسٍ وَّاِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِـِٕيْنَ
فِيْهَا عَلَى الْاَرَآئِكِ ۚ نِعْمَ الثَّوَابُ ۚ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾ ع وَاضْرِبْ
لَهُمْ مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِاَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ اَعْنَابٍ وَّحَفَفْنٰهُمَا
بِنَخْلٍ وَّجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا ﴿٣٢﴾ كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ اٰتَتْ اُكُلَهَا وَلَمْ
تَظْلِمْ مِّنْهُ شَيْـًٔا ۙ وَّفَجَّرْنَا خِلٰلَهُمَا نَهَرًا ﴿٣٣﴾ وَّكَانَ لَهٗ ثَمَرٌ ۚ فَقَالَ
لِصَاحِبِهٖ وَهُوَ يُحَاوِرُهٗٓ اَنَا اَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَّاَعَزُّ نَفَرًا ﴿٣٤﴾

28. Dan bersabarlah (Nabi Muhammad saw.) bersama orang-orang yang menyeru Tuhan Pemelihara mereka di waktu pagi dan petang dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia, dan janganlah kamu mengikuti siapa yang telah Kami lengahkan hatinya (karena kebejatan diri dan keengganannya mengikuti tuntunan) dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya telah melampaui batas.

29. Dan katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Yang haq (kebenaran yang sempurna bersumber) dari Tuhan Pemelihara kamu; maka barang siapa ingin (beriman), maka hendaklah dia beriman, dan barang siapa ingin (kafir), maka biarlah dia kafir." Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang zalim, neraka yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta pertolongan (supaya bebas dari panasnya api neraka), pasti mereka akan diberi minum dengan air seperti (cairan) besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) seburuk-buruk minuman dan seburuk-buruk tempat istirahat.

30. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, sesungguhnya Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang baik amal-(nya).

31. Mereka itulah (orang-orang) yang (sangat tinggi kedudukannya dan) bagi mereka surga-surga 'Adn, (yang) di bawah mereka mengalir sungai-sungai, mereka (yang tinggal) di dalamnya dihiasi dengan gelang-gelang dari emas, dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedangkan mereka duduk di dalamnya sambil bersandar di atas dipan-dipan. (Itulah) sebaik-baik pahala dan tempat istirahat yang indah.

32. Dan berikanlah (wahai Nabi Muhammad saw.) kepada mereka sebuah perumpamaan; dua orang laki-laki (seorang kafir dan seorang mukmin); Kami menjadikan bagi seorang di antara keduanya dua (petak) kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma, dan Kami membuatkan di antara kedua (kebun) itu ladang (yang subur).

33. Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya (yang terus berlimpah dan tidak berkurang sedikit pun), dan, (dengan demikian), ia (kebun-kebun itu) tidak menganiaya sedikit pun terhadap pemiliknya dan Kami mengalirkan sungai di celah-celah keduanya (kebun itu).

34. Dan (bukan hanya kebun yang dipunyai oleh orang kafir itu, tetapi) dia (juga) memunyai kekayaan besar (yang membuatnya sombong); maka dia berkata kepada temannya (yang mukmin) ketika dia bercakap-cakap dengannya: "Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan para pengikut-(ku) lebih kuat."

وَدَخَلَ جَنَّتَهٗ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖ ۚ قَالَ مَآ اَظُنُّ اَنْ تَبِيْدَ هٰذِهٖٓ
اَبَدًا ۙ ٣٥ وَّمَآ اَظُنُّ السَّاعَةَ قَاۤىِٕمَةً وَّلَىِٕنْ رُّدِدْتُّ اِلٰى رَبِّيْ لَاَجِدَنَّ
خَيْرًا مِّنْهَا مُنْقَلَبًا ٣٦ قَالَ لَهٗ صَاحِبُهٗ وَهُوَ يُحَاوِرُهٗٓ اَكَفَرْتَ
بِالَّذِيْ خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ سَوّٰىكَ رَجُلًا ۗ ٣٧
لٰكِنَّا۠ هُوَ اللّٰهُ رَبِّيْ وَلَآ اُشْرِكُ بِرَبِّيْٓ اَحَدًا ٣٨ وَلَوْلَآ اِذْ دَخَلْتَ
جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاۤءَ اللّٰهُ ۙ لَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ ۚ اِنْ تَرَنِ اَنَا۠ اَقَلَّ مِنْكَ
مَالًا وَّوَلَدًا ۚ ٣٩ فَعَسٰى رَبِّيْٓ اَنْ يُّؤْتِيَنِ خَيْرًا مِّنْ جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ
عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَاۤءِ فَتُصْبِحَ صَعِيْدًا زَلَقًا ۙ ٤٠ اَوْ يُصْبِحَ
مَآؤُهَا غَوْرًا فَلَنْ تَسْتَطِيْعَ لَهٗ طَلَبًا ٤١ وَاُحِيْطَ بِثَمَرِهٖ
فَاَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلٰى مَآ اَنْفَقَ فِيْهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلٰى
عُرُوْشِهَا وَيَقُوْلُ يٰلَيْتَنِيْ لَمْ اُشْرِكْ بِرَبِّيْٓ اَحَدًا ٤٢ وَلَمْ تَكُنْ لَّهٗ
فِئَةٌ يَّنْصُرُوْنَهٗ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَمَا كَانَ مُنْتَصِرًا ۗ ٤٣ هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ
لِلّٰهِ الْحَقِّ ۗ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ عُقْبًا ۗ ٤٤ وَاضْرِبْ لَهُمْ مَّثَلَ الْحَيٰوةِ ع
الدُّنْيَا كَمَآءٍ اَنْزَلْنٰهُ مِنَ السَّمَاۤءِ فَاخْتَلَطَ بِهٖ نَبَاتُ الْاَرْضِ
فَاَصْبَحَ هَشِيْمًا تَذْرُوْهُ الرِّيٰحُ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ٤٥

35. Dan dia (orang kafir) memasuki kebunnya sedangkan dia menganiaya dirinya (sebab kekufuran dan keengganan dirinya untuk bersyukur); dia berkata: "Aku menyangka (kebun) ini tidak akan binasa selama-lamanya.

36. Dan aku tidak menyangka Hari Kiamat akan datang, dan demi (Allah)! Jika aku dikembalikan kepada Tuhan Pemeliharaku, tentu aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripadanya."

37. Temannya (yang mukmin) berkata kepadanya ketika dia menanggapinya: "Apakah engkau telah kafir kepada (Tuhan Pemeliharamu) yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki (yang sempurna)?

38. Tetapi, aku (yakin dan percaya sepenuhnya bahwa) Dia (adalah) Allah, Tuhan Pemeliharaku, dan aku tidak menyekutukan Tuhan Pemeliharaku dengan sesuatu.

39. Dan mengapa engkau tidak mengucapkan: *"mâ syâ' Allâh lâ qùwwata illâ billâh"* (Sungguh, atas kehendak Allah. Tidak ada kekuatan kecuali dengan Allah) ketika engkau (orang kafir) memasuki kebunmu? Jika engkau melihat aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan anak,

40. maka mudah-mudahan Tuhan Pemeliharaku, akan memberikan kepadaku (kebun dan aneka anugerah) yang lebih baik daripada kebunmu dan (siapa tahu) Dia mengirimkan kepada (kebunmu) bencana dari langit, sehingga ia menjadi tanah yang licin (karena yang tumbuh menjadi punah).

41. Atau airnya menjadi surut (meresap ke dalam tanah), maka sekali-kali engkau tidak dapat menemukannya (lagi)."

42. Dan dibinasakanlah harta kekayaannya, maka (segeralah) dia (yang kafir) membolak-balikkan kedua telapak tangannya (sebagai pertanda penyesalan yang luar biasa) terhadap apa yang telah dia belanjakan (untuk mengolah kebun), sedangkan ia (harta kekayaannya) roboh bersama atap-atapnya dan (ketika itu) dia berkata: "Aduhai! Kiranya dahulu aku (menerima saran temanku, dan aku) tidak menyekutukan sesuatu pun dengan Tuhan Pemeliharaku!"

43. Dan tidak ada bagi dia segolongan pun yang dapat menolongnya selain Allah; dan sekali-kali dia tidak dapat membela dirinya.

44. Di sanalah pertolongan (dan pembelaan) hanya dari Allah Yang Haq (Maha Benar). Dia adalah sebaik-baik Pemberi ganjaran dan sebaik-baik Penentu masa depan.

45. Dan (wahai Nabi Muhammad saw.)! Berikanlah (pula) kepada mereka (manusia seluruhnya) sebuah perumpamaan (tentang) kehidupan dunia; (ia) adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, maka bercampurlah dengannya (air itu) tumbuh-tumbuhan bumi, lalu ia menjadi kering kerontang yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

الْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ
خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ اَمَلًا ﴿٤٦﴾ وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى
الْاَرْضَ بَارِزَةً ۙ وَّحَشَرْنٰهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ اَحَدًا ۚ ﴿٤٧﴾ وَعُرِضُوْا
عَلٰى رَبِّكَ صَفًّا ۭ لَقَدْ جِئْتُمُوْنَا كَمَا خَلَقْنٰكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍ ۭ بَلْ زَعَمْتُمْ
اَلَّنْ نَّجْعَلَ لَكُمْ مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾ وَوُضِعَ الْكِتٰبُ فَتَرَى الْمُجْرِمِيْنَ
مُشْفِقِيْنَ مِمَّا فِيْهِ وَيَقُوْلُوْنَ يٰوَيْلَتَنَا مَالِ هٰذَا الْكِتٰبِ
لَا يُغَادِرُ صَغِيْرَةً وَّلَا كَبِيْرَةً اِلَّآ اَحْصٰىهَا ۚ وَوَجَدُوْا مَا عَمِلُوْا
حَاضِرًا ۭ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ اَحَدًا ﴿٤٩﴾ وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰۗىِٕكَةِ اسْجُدُوْا
لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ ۭ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ اَمْرِ رَبِّهٖ ۭ
اَفَتَتَّخِذُوْنَهٗ وَذُرِّيَّتَهٗٓ اَوْلِيَاۗءَ مِنْ دُوْنِيْ وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ ۭ
بِئْسَ لِلظّٰلِمِيْنَ بَدَلًا ﴿٥٠﴾ مَآ اَشْهَدْتُّهُمْ خَلْقَ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ وَلَا خَلْقَ اَنْفُسِهِمْ ۠ وَمَا كُنْتُ مُتَّخِذَ الْمُضِلِّيْنَ عَضُدًا
﴿٥١﴾ وَيَوْمَ يَقُوْلُ نَادُوْا شُرَكَاۗءِيَ الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ
فَلَمْ يَسْتَجِيْبُوْا لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ مَّوْبِقًا ﴿٥٢﴾ وَرَاَ الْمُجْرِمُوْنَ
النَّارَ فَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ مُّوَاقِعُوْهَا وَلَمْ يَجِدُوْا عَنْهَا مَصْرِفًا ﴿٥٣﴾

46. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia (kesemuanya tidak abadi dan memperdaya manusia), tetapi amal-amal saleh yang kekal adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhan Pemelihara kamu dan lebih baik untuk menjadi harapan.

47. Dan (wahai Nabi Muhammad saw., ingatlah dan ingatkan pula seluruh manusia), akan hari (yang ketika itu) Kami memperjalankan (menghancurkan) gunung-gunung dan (dengan kehancuran gunung-gunung), kamu akan melihat bumi rata, dan Kami telah (yakin dan pasti akan) mengumpulkan mereka, dan Kami tidak meninggalkan seorang (pun) dari mereka.

48. Dan mereka telah dibawa ke hadapan Tuhan Pemeliharamu (di padang Mahsyar) dalam keadaan berbaris. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, kamu telah datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu (dahulu) telah (mengingkari Hari Kiamat dan) menganggap bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu (waktu untuk memenuhi) perjanjian (Kami, untuk memberi balasan yang sesuai bagi setiap orang).

49. Dan diletakkanlah kitab (yang memerinci amal masing-masing), lalu engkau akan melihat para pendurhaka sangat ketakutan terhadap apa yang di dalamnya, dan mereka berkata: "Hai kecelakaan kami! Kitab apakah ini (yang) tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar (dari amal-amal manusia dan dosa-dosanya) melainkan ia menghitung (semua)-nya". Dan mereka mendapati apa yang telah mereka kerjakan (tertulis, dan) hadir (di hadapan mereka). Dan Tuhan Pemeliharamu tidak menganiaya seorang (pun).

50. Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka, sujudlah mereka, tetapi Iblis (enggan dan angkuh). Ia (Iblis) adalah dari (jenis) jin (yang diciptakan dari api dan menganggap dirinya lebih mulia dari Nabi Adam as.), maka ia mendurhakai perintah Tuhan Pemeliharanya. Patutkah kamu menjadikan ia (Iblis) dan para keturunannya sebagai pemimpin selain dari Aku, sedangkan (kamu semua mengetahui bahwa) mereka terhadap kamu adalah musuh? Sangat buruklah ia sebagai pengganti (Allah swt.) bagi orang-orang zalim.

51. Aku (Tuhan Yang Maha Kuasa) tidak menghadirkan mereka (Iblis dan anak-cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi (karena Aku mencipta tanpa perlu bantuan siapa pun) dan tidak (pula Aku menghadirkan mereka untuk menjadi saksi atas) penciptaan diri mereka; dan tidaklah Aku mengambil para penyesat sebagai penolong.

52. Dan (wahai Nabi Muhammad saw., ingatlah dan ingatkan pula seluruh manusia), akan hari (ketika) Dia berfirman: "Panggillah sekutu-sekutu (kamu, yang kamu menyekutukan mereka dengan) Aku, yang kamu katakan (bahwa mereka adalah sekutu-sekutu Aku)!" Mereka lalu memanggil mereka (yang disebut sekutu-sekutu Allah swt.), tetapi mereka (yang disebut sekutu-sekutu Allah swt.) tidak menyambut (seruan) para penyekutu itu, dan Kami adakan di antara mereka (yang menyembah dan yang disembah) tempat kebinasaan.

53. Dan (ketika itu) para pendurhaka melihat neraka, maka mereka yakin bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya dan (mereka berusaha mengelak, tetapi) mereka tidak menemukan tempat berpaling darinya.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِيْ هٰذَا الْقُرْاٰنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍۗ وَكَانَ
الْاِنْسَانُ اَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ٥٤ وَمَا مَنَعَ النَّاسَ اَنْ يُّؤْمِنُوْٓا
اِذْ جَاۤءَهُمُ الْهُدٰى وَيَسْتَغْفِرُوْا رَبَّهُمْ اِلَّآ اَنْ تَاْتِيَهُمْ سُنَّةُ
الْاَوَّلِيْنَ اَوْ يَاْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا ٥٥ وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِيْنَ
اِلَّا مُبَشِّرِيْنَ وَمُنْذِرِيْنَۚ وَيُجَادِلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِالْبَاطِلِ
لِيُدْحِضُوْا بِهِ الْحَقَّ وَاتَّخَذُوْٓا اٰيٰتِيْ وَمَآ اُنْذِرُوْا هُزُوًا ٥٦
وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِاٰيٰتِ رَبِّهٖ فَاَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ
مَا قَدَّمَتْ يَدٰهُۗ اِنَّا جَعَلْنَا عَلٰى قُلُوْبِهِمْ اَكِنَّةً اَنْ يَّفْقَهُوْهُ
وَفِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرًاۗ وَاِنْ تَدْعُهُمْ اِلَى الْهُدٰى فَلَنْ يَّهْتَدُوْٓا اِذًا
اَبَدًا ٥٧ وَرَبُّكَ الْغَفُوْرُ ذُو الرَّحْمَةِۗ لَوْ يُؤَاخِذُهُمْ بِمَا كَسَبُوْا
لَعَجَّلَ لَهُمُ الْعَذَابَۗ بَلْ لَّهُمْ مَّوْعِدٌ لَّنْ يَّجِدُوْا مِنْ دُوْنِهٖ
مَوْىِٕلًا ٥٨ وَتِلْكَ الْقُرٰٓى اَهْلَكْنٰهُمْ لَمَّا ظَلَمُوْا وَجَعَلْنَا
لِمَهْلِكِهِمْ مَّوْعِدًا ٥٩ ع وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِفَتٰىهُ لَآ اَبْرَحُ حَتّٰٓى
اَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ اَوْ اَمْضِيَ حُقُبًا ٦٠ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ
بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوْتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيْلَهٗ فِى الْبَحْرِ سَرَبًا ٦١

54. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganekaragamkan (dan mengulang-ulang) bagi manusia dalam al-Qur'an ini bermacam perumpamaan (nasihat dan peringatan, tetapi mereka terus menolak, bahkan melecehkan dan membantahnya), dan (memang) manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.

55. Dan tidak (ada yang) menghalang-halangi manusia (kaum musyrik Mekkah) untuk beriman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka, dan (tidak ada pula yang menghalangi mereka untuk) memohon ampun kepada Tuhan Pemelihara mereka, kecuali (keinginan menanti) datangnya sunnah (kebiasaan berupa kedatangan mukjizat inderawi yang dialami) generasi terdahulu atau (menantikan) datangnya siksa atas mereka (dengan nyata).

56. Dan tidaklah Kami mengutus para rasul melainkan (sebagai) pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan; dan orang-orang yang kafir membantah (para rasul) dengan (dalih) yang batil (salah dan sesat) supaya mereka dapat melenyapkan yang haq (kebenaran yang sempurna) dengan (dalih) itu, dan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan peringatan-peringatan (yang disampaikan) kepada mereka sebagai bahan olok-olokan.

57. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhan Pemeliharanya, lalu dia berpaling darinya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya (berupa kedurhakaan dan akibat buruk darinya). Sesungguhnya Kami telah meletakkan di atas hati mereka penutup-penutup (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan di telinga mereka ada penyumbat; dan walaupun engkau (Nabi Muhammad saw.) menyeru mereka kepada petunjuk, tentu (mereka tidak akan bergeming, dan) dengan demikian mereka tidak akan mendapat petunjuk untuk selama-lamanya.

58. Dan Tuhan Pemeliharamu Maha Pengampun, lagi Pemilik rahmat. Jika seandainya Dia menyiksa mereka (yang durhaka) karena perbuatan mereka, pasti Dia menyegerakan siksa bagi mereka. Tetapi, (demi memberi peluang bagi mereka untuk sadar dan bertaubat, Allah swt. menetapkan) bagi mereka waktu tertentu (bagi jatuhnya siksa) yang (apabila siksa itu datang), mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung selain dari-Nya.

59. Dan (penduduk) negeri (dari generasi terdahulu) itu telah Kami binasakan ketika mereka berbuat zalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka.

60. Dan (wahai Nabi Muhammad saw. ingatlah dan ingatkanlah seluruh manusia tentang peristiwa) ketika Musa berkata kepada pembantu (dan murid)-nya: "Aku tidak akan berhenti hingga sampai ke pertemuan dua laut, atau aku akan berjalan bertahun-tahun."

61. Maka, ketika mereka berdua sampai ke pertemuan kedua (dua laut itu), mereka lupa ikan mereka, lalu ia (ikan itu) mengambil jalannya ke laut menceburkan diri.

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتٰىهُ اٰتِنَا غَدَآءَنَا ۖ لَقَدْ لَقِيْنَا مِنْ سَفَرِنَا
هٰذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾ قَالَ اَرَءَيْتَ اِذْ اَوَيْنَآ اِلَى الصَّخْرَةِ فَاِنِّيْ نَسِيْتُ
الْحُوْتَ ۖ وَمَآ اَنْسٰنِيْهُ اِلَّا الشَّيْطٰنُ اَنْ اَذْكُرَهٗ ۚ وَاتَّخَذَ سَبِيْلَهٗ
فِي الْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٣﴾ قَالَ ذٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ ۖ فَارْتَدَّا عَلٰٓى اٰثَارِهِمَا
قَصَصًا ۙ ﴿٦٤﴾ فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَآ اٰتَيْنٰهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا
وَعَلَّمْنٰهُ مِنْ لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾ قَالَ لَهٗ مُوْسٰى هَلْ اَتَّبِعُكَ عَلٰٓى اَنْ
تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ اِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ
صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلٰى مَا لَمْ تُحِطْ بِهٖ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ
سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ صَابِرًا وَّلَآ اَعْصِيْ لَكَ اَمْرًا ﴿٦٩﴾ قَالَ
فَاِنِ اتَّبَعْتَنِيْ فَلَا تَسْـَٔلْنِيْ عَنْ شَيْءٍ حَتّٰٓى اُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ع
﴿٧٠﴾ فَانْطَلَقَا ۖ حَتّٰٓى اِذَا رَكِبَا فِي السَّفِيْنَةِ خَرَقَهَا ۭ قَالَ اَخَرَقْتَهَا
لِتُغْرِقَ اَهْلَهَا ۚ لَقَدْ جِئْتَ شَيْـًٔا اِمْرًا ﴿٧١﴾ قَالَ اَلَمْ اَقُلْ اِنَّكَ
لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٢﴾ قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِيْ بِمَا نَسِيْتُ وَلَا
تُرْهِقْنِيْ مِنْ اَمْرِيْ عُسْرًا ﴿٧٣﴾ فَانْطَلَقَا ۖ حَتّٰٓى اِذَا لَقِيَا غُلٰمًا فَقَتَلَهٗ ۙ
قَالَ اَقَتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةًۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ ۭ لَقَدْ جِئْتَ شَيْـًٔا نُّكْرًا ﴿٧٤﴾

hingga ketika keduanya menaiki perahu, dia (hamba Allah swt. yang saleh itu) melubanginya. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Apakah engkau melubanginya sehingga mengakibatkan engkau menenggelamkan penumpangnya? Demi (Allah)! Sungguh, engkau benar-benar telah melakukan suatu kesalahan yang besar."

72. Dia (hamba Allah swt. yang saleh) berkata: "Bukankah aku telah berkata bahwa sesungguhnya engkau sekali-kali tidak akan sanggup bersabar bersamaku."

73. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Janganlah engkau menghukum aku disebabkan oleh kelupaanku, dan janganlah engkau bebani aku dalam urusanku dengan kesulitan."

74. Lalu, berjalanlah keduanya, hingga ketika keduanya berjumpa dengan seorang remaja, maka segera (dan serta merta) dibunuhnya (remaja itu). Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Apakah engkau telah membunuh jiwa yang suci tanpa (dia membunuh) satu jiwa (yang lain)? Demi (Allah)! Sungguh, engkau benar-benar telah melakukan kemunkaran."

62. Maka, ketika mereka berdua telah menjauh (dari tempat yang seharusnya mereka tuju), berkatalah Musa kepada pembantunya: "Bawalah kemari makanan kita; demi (Allah)! Sungguh, kita telah merasakan keletihan akibat perjalanan kita ini."

63. Dia (pembantunya) berkata: "Tahukah engkau bahwa ketika kita mencari tempat berlindung di batu (tadi), maka sesungguhnya aku lupa ikan itu dan tidak ada yang menjadikan aku lupa untuk mengingatnya kecuali setan, dan ikan itu mengambil jalannya ke laut. (Sungguh) ajaib (bagaimana mungkin aku lupa)!"

64. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Itulah yang kita cari." Lalu, keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula.

65. Lalu, mereka berdua bertemu dengan seorang hamba (yang mulia lagi taat) di antara para hamba Kami,[261] yang telah Kami anugerahkan kepadanya rahmat (yang besar) dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan ilmu (yang banyak) kepadanya dari sisi Kami.

66. Musa berkata kepadanya: "Bolehkah aku mengikutimu (hamba Allah swt. yang saleh) supaya engkau mengajarkan kepadaku sebagian dari apa yang telah diajarkan kepadamu untuk menjadi petunjuk (bagiku menuju kebenaran)?"

67. Dia (hamba Allah swt. yang saleh) menjawab: "Sesungguhnya engkau sekali-kali tidak akan sanggup bersabar bersamaku.

68. Dan bagaimana engkau sanggup bersabar atas sesuatu yang belum engkau ketahui secara menyeluruh beritanya?"

69. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Engkau, insya Allah, akan mendapati aku (sebagai) seorang penyabar dan aku tidak akan menentangmu (dalam segala) urusan."

70. Dia (hamba Allah swt. yang saleh) berkata: "Jika engkau mengikutiku, maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang apa pun, sampai aku menerangkannya kepadamu."

71. Maka, berangkatlah keduanya

[261] Banyak ulama yang berpendapat bahwa hamba Allah swt. yang dimaksud di sini adalah salah seorang nabi yang bernama *al-Khidhr*. Tetapi, riwayat tentang beliau sungguh sangat beragam dan sering kali dibumbui oleh hal-hal yang bersifat irasional. Apakah beliau nabi atau bukan, dari Bani Israil atau selainnya, masih hidup hingga kini atau telah wafat, dan masih banyak hal lain, kesemuanya, dengan perincian pendapat yang bermacam-macam.

قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكَ اِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٥﴾ قَالَ اِنْ
سَاَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصٰحِبْنِيْ ۚ قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَّدُنِّيْ عُذْرًا
﴿٧٦﴾ فَانْطَلَقَا ۗ حَتّٰٓى اِذَآ اَتَيَآ اَهْلَ قَرْيَةٍ ِۨاسْتَطْعَمَآ اَهْلَهَا فَاَبَوْا
اَنْ يُّضَيِّفُوْهُمَا فَوَجَدَا فِيْهَا جِدَارًا يُّرِيْدُ اَنْ يَّنْقَضَّ فَاَقَامَهٗ ۗ
قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ اَجْرًا ﴿٧٧﴾ قَالَ هٰذَا فِرَاقُ بَيْنِيْ
وَبَيْنِكَ ۚ سَاُنَبِّئُكَ بِتَاْوِيْلِ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٨﴾ اَمَّا
السَّفِيْنَةُ فَكَانَتْ لِمَسٰكِيْنَ يَعْمَلُوْنَ فِي الْبَحْرِ فَاَرَدْتُّ اَنْ
اَعِيْبَهَا ۗ وَكَانَ وَرَآءَهُمْ مَّلِكٌ يَّاْخُذُ كُلَّ سَفِيْنَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾ وَاَمَّا
الْغُلٰمُ فَكَانَ اَبَوٰهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِيْنَآ اَنْ يُّرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا
وَّكُفْرًا ﴿٨٠﴾ فَاَرَدْنَآ اَنْ يُّبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكٰوةً وَّاَقْرَبَ
رُحْمًا ﴿٨١﴾ وَاَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلٰمَيْنِ يَتِيْمَيْنِ فِي الْمَدِيْنَةِ
وَكَانَ تَحْتَهٗ كَنْزٌ لَّهُمَا وَكَانَ اَبُوْهُمَا صَالِحًا ۚ فَاَرَادَ رَبُّكَ اَنْ
يَّبْلُغَآ اَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ ۚ
وَمَا فَعَلْتُهٗ عَنْ اَمْرِيْ ۗ ذٰلِكَ تَاْوِيْلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَّلَيْهِ صَبْرًا ۗ ﴿٨٢﴾ ع
وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنْ ذِي الْقَرْنَيْنِ ۗ قُلْ سَاَتْلُوْا عَلَيْكُمْ مِّنْهُ ذِكْرًا ۗ ﴿٨٣﴾

Juz 16

75. Dia (hamba Allah swt. yang saleh) berkata: "Bukankah aku telah berkata kepadamu sesungguhnya engkau sekali-kali tidak akan sanggup bersabar bersamaku?"

76. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah engkau menjadikan aku temanmu. Sungguh, engkau telah mencapai batas (yang wajar dalam) memberikan uzur (maaf) kepadaku."

77. Maka, keduanya berjalan (lagi) hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua minta supaya diberi makan oleh penduduknya, tetapi mereka enggan menjadikan mereka berdua tamu. Maka, (keduanya meninggalkan mereka; dan tidak lama sesudah itu) keduanya mendapati di sana dinding yang akan roboh, maka dia (hamba Allah swt. yang saleh itu) menopangnya. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Jika seandainya engkau mau, niscaya engkau mengambil upah atasnya."

78. Dia (hamba Allah swt. yang saleh) berkata: "Inilah perpisahan antara aku denganmu. Aku akan memberitahukan kepadamu makna apa yang engkau tidak dapat sabar terhadapnya.

79. Adapun perahu, maka ia adalah kepunyaan orang-orang miskin yang (mereka pergunakan) bekerja di laut (untuk mencari rezeki), maka aku ingin menjadikannya memunyai cela (sehingga dinilai tidak bagus dan tidak layak digunakan) karena di belakang mereka ada raja (yang kejam dan selalu memerintahkan para petugasnya supaya) mengambil setiap perahu (yang berfungsi baik) secara paksa.

80. Dan adapun remaja (yang aku bunuh itu), maka kedua orang tuanya adalah dua orang mukmin, dan kami khawatir (jika anak itu hidup dan tumbuh dewasa), dia akan membebani kedua orang tuanya (dengan) kedurhakaan dan kekufuran.

81. Maka, (dengan membunuhnya) kami (yakni aku dengan niat dalam hatiku dan Allah swt. dengan Kuasa-Nya) menghendaki kiranya Tuhan Pemelihara mereka berdua mengganti bagi mereka berdua (dengan anak lain) yang lebih baik darinya (dalam hal) kesucian dan lebih dekat (dalam) kasih sayang (dan baktinya kepada kedua orang tuanya).

82. Adapun dinding (rumah yang aku tegakkan tanpa mengambil upah) itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota (itu), dan di bawahnya terdapat (harta) simpanan (orang tua mereka) bagi mereka berdua, (dan jika rumah itu roboh, kemungkinan harta itu akan jatuh ke tangan orang yang tidak berhak), sedangkan ayah keduanya adalah seorang yang saleh, maka Tuhan Pemeliharamu menghendaki supaya keduanya mencapai kedewasaan dan mengeluarkan simpanannya itu (untuk mereka manfaatkan) sebagai rahmat dari Tuhan Pemeliharamu; dan aku tidaklah melakukannya berdasar kemauanku (tetapi atas perintah Allah swt. berkat ilmu yang diajarkan-Nya kepadaku). Demikian itu makna apa yang engkau tidak dapat sabar menghadapinya."

83. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang Dzulqarnain.[262] Katakanlah: "Aku akan membaca (menyampaikan) kepada kamu sebagian (dari) beritanya."

[262] Berbeda-beda pendapat ulama tentang siapa yang dimaksud dengan Dzulqarnain, namun bukan sebagai nabi maupun rasul.

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِن كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾ فَأَتْبَعَ سَبَبًا
﴿٨٥﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ
وَوَجَدَ عِندَهَا قَوْمًا ۗ قُلْنَا يَا ذَا الْقَرْنَيْنِ إِمَّا أَن تُعَذِّبَ وَإِمَّا أَن تَتَّخِذَ
فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾ قَالَ أَمَّا مَن ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ
فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٨٧﴾ وَأَمَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءً
الْحُسْنَىٰ ۚ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾ ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾ حَتَّىٰ
إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ نَجْعَل لَّهُم مِّن
دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾ كَذَٰلِكَ ۖ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩١﴾ ثُمَّ
أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِن دُونِهِمَا قَوْمًا
لَّا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾ قَالُوا يَا ذَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ
وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَن
تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾ قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي
بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ آتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ
بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انفُخُوا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ آتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ
قِطْرًا ﴿٩٦﴾ فَمَا اسْطَاعُوا أَن يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

84. Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kekuasaan untuknya di bumi, dan Kami telah menganugerahkan (pula) kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.

85. Maka, dia menempuh suatu jalan (menuju belahan bumi bagian barat).

86. Sehingga, apabila dia telah sampai ke tempat terbenam matahari (tempat yang sangat jauh di belahan bumi bagian barat), dia mendapatinya terbenam dalam lautan yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di sana suatu kaum (yang durhaka kepada Allah swt. atau kaum yang tidak mengenal agama). Kami (mengilhami Dzulqarnain atau mewahyukan kepadanya melalui malaikat, dengan) berfirman: "Hai Dzulqarnain! Engkau boleh menyiksa atau berbuat kebaikan terhadap mereka."

87. Dia (Dzulqarnain) berkata: "Adapun orang yang berbuat aniaya, maka kami akan menyiksanya, kemudian dia dikembalikan kepada Tuhan Pemeliharanya, lalu Dia mengazabnya dengan azab yang sangat mengerikan.

88. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka baginya balasan terbaik dan akan kami perintahkan untuknya perintah kami (hal-hal) yang mudah."

89. Kemudian, dia (Dzulqarnain) menempuh jalan (yang lain).

90. Sehingga, apabila dia telah sampai ke tempat terbit matahari (arah timur), dia mendapatinya terbit (menyinari) atas suatu kaum yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindungi mereka darinya (cahaya matahari).

91. Demikianlah, dan sungguh (ilmu) Kami meliputi segala yang ada padanya (Dzulqarnain).

92. Kemudian, dia menempuh jalan (yang lain).

93. Sehingga, apabila dia telah sampai di antara dua gunung, dia mendapati di dekat keduanya suatu kaum yang hampir saja tidak memahami perkataan (kecuali dengan susah payah karena bahasanya asing atau dan kecerdasannya rendah).

94. Mereka berkata (melalui penerjemah atau dengan bahasa isyarat): "Hai Dzulqarnain! (Kami sedang terancam dan menderita oleh sekelompok orang yang bernama Ya'juj dan Ma'juj). Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj[263] adalah para perusak di bumi, maka dapatkah kami memberikan pembayaran kepadamu, supaya engkau membuat suatu dinding antara kami dan mereka?"

95. Dia (Dzulqarnain) berkata: "Apa yang telah dikuasakan kepadaku oleh Tuhan Pemeliharaku lebih baik (dari apa yang kamu tawarkan itu). Maka, bantulah aku dengan kekuatan (tenaga dan alat-alat, supaya) aku membuatkan antara kamu dan mereka sebuah dinding.

96. Berilah aku potongan-potongan besi." Hingga, apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia berkata: "(Siapkanlah api!", kemudian) tiuplah (api itu)!" Hingga, apabila ia sudah menjadikannya (potongan-potongan besi itu merah seperti) api, dia berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) supaya kutuangkan ke atasnya."

97. Maka, (dengan sempurnanya tembok itu), mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak mampu mendakinya dan mereka tidak mampu (pula) melubanginya.

[263] Berbeda-beda pendapat ulama tentang siapa yang dimaksud dengan Ya'juj dan Ma'juj.

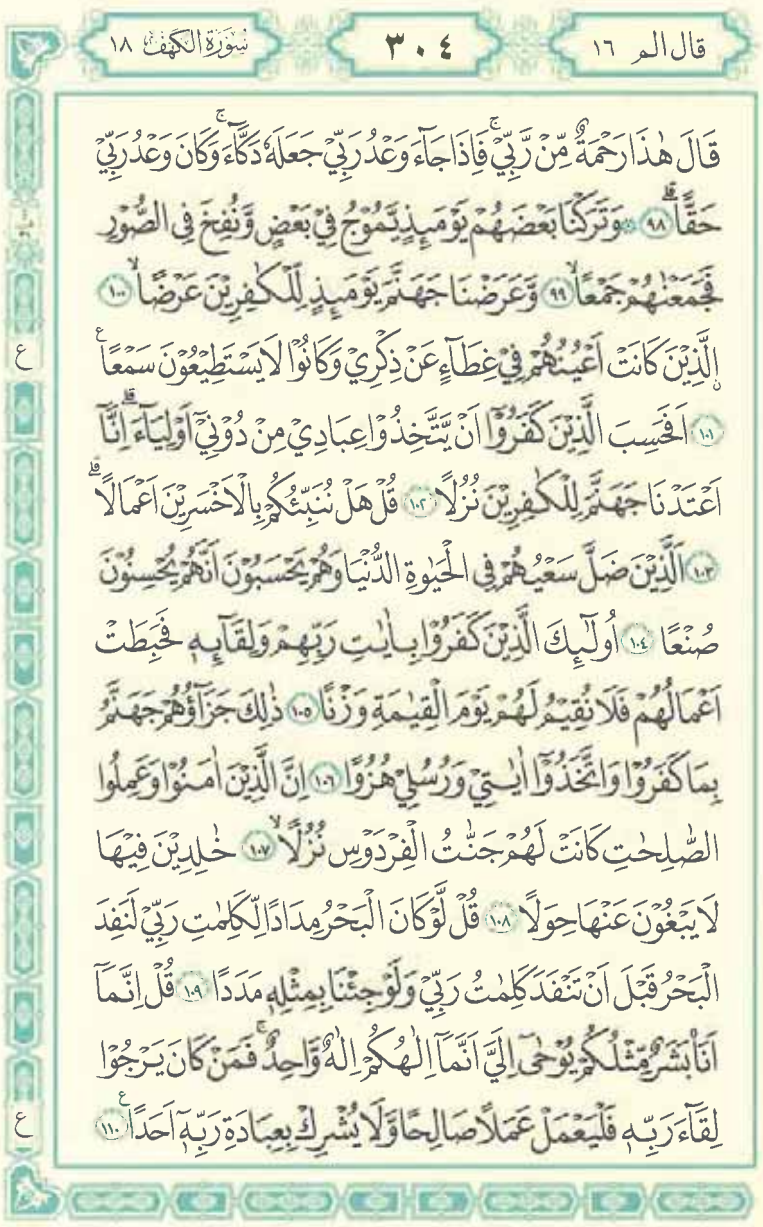

قَالَ هٰذَا رَحْمَةٌ مِّنْ رَّبِّيْ ۚ فَاِذَا جَآءَ وَعْدُ رَبِّيْ جَعَلَهٗ دَكَّآءَ ۚ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّيْ
حَقًّا ﴿٩٨﴾ وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَّمُوْجُ فِيْ بَعْضٍ وَّنُفِخَ فِي الصُّوْرِ
فَجَمَعْنٰهُمْ جَمْعًا ﴿٩٩﴾ وَّعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِّلْكٰفِرِيْنَ عَرْضًا ﴿١٠٠﴾
الَّذِيْنَ كَانَتْ اَعْيُنُهُمْ فِيْ غِطَآءٍ عَنْ ذِكْرِيْ وَكَانُوْا لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ سَمْعًا ع
﴿١٠١﴾ اَفَحَسِبَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنْ يَّتَّخِذُوْا عِبَادِيْ مِنْ دُوْنِيْٓ اَوْلِيَآءَ ۚ اِنَّآ
اَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ نُزُلًا ﴿١٠٢﴾ قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْاَخْسَرِيْنَ اَعْمَالًا ۗ
﴿١٠٣﴾ اَلَّذِيْنَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ يُحْسِنُوْنَ
صُنْعًا ﴿١٠٤﴾ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ وَلِقَآئِهٖ فَحَبِطَتْ
اَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيْمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾ ذٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ جَهَنَّمُ
بِمَا كَفَرُوْا وَاتَّخَذُوْٓا اٰيٰتِيْ وَرُسُلِيْ هُزُوًا ﴿١٠٦﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا
الصّٰلِحٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنّٰتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا
لَا يَبْغُوْنَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾ قُلْ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمٰتِ رَبِّيْ لَنَفِدَ
الْبَحْرُ قَبْلَ اَنْ تَنْفَدَ كَلِمٰتُ رَبِّيْ وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهٖ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾ قُلْ اِنَّمَآ
اَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْا
لِقَآءَ رَبِّهٖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَّلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهٖٓ اَحَدًا ﴿١١٠﴾ ع

98. Dia (Dzulqarnain) berkata: "Ini adalah rahmat dari Tuhan Pemeliharaku. Maka, apabila telah datang janji Tuhan Pemeliharaku (menjelang Hari Kiamat atau sebelumnya), Dia akan menjadikannya hancur luluh. Dan janji Tuhan Pemeliharaku adalah haq (benar dan pasti terlaksana)."

99. Dan Kami biarkan (jadikan) sebagian mereka (Ya'juj dan Ma'juj) di hari itu (saat kehancuran bangunan dinding) bercampur aduk antara satu dengan yang lain, dan ditiuplah sangkakala (yang kedua), lalu Kami kumpulkan mereka (di padang Mahsyar, dengan) pengumpulan (yang besar).

100. Dan Kami tampakkan (neraka) Jahannam pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas.

101. (Yaitu) orang-orang yang mata mereka dalam keadaan tertutup terhadap peringatan-peringatan-Ku dan mereka tidak sanggup mendengar.

102. Maka, apakah orang-orang kafir (itu sedemikian picik pikirannya sehingga) mengira bahwa mereka, dengan menjadikan para hamba-Ku (seperti halnya Nabi 'Isa as., Uzair, atau para malaikat) sebagai (tuhan-tuhan yang mereka sembah dan) para penolong selain Aku, (dapat menjadikan mereka memperoleh manfaat atau terhindar dari azab)? Sesungguhnya Kami telah menyediakan (neraka) Jahannam sebagai tempat tinggal bagi orang-orang kafir.

103. Katakanlah (wahai Nabi Muhammad saw. sampaikanlah firman Kami): "Apakah (kamu mau mendengarkan apabila) Kami memberitahukan kepada kamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatan-perbuatannya?

104. (Yaitu) orang-orang yang telah sia-sia usaha mereka di kehidupan dunia (akibat keingkaran dan ketiadaan iman kepada Allah swt.), sedangkan mereka (selalu) mengira bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.

105. Mereka itu adalah orang-orang yang mengkufuri (menutup-nutupi dan mengingkari) tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan) Tuhan Pemelihara mereka dan (mereka juga mengingkari) perjumpaan dengan-Nya, maka sia-sialah amal-amal mereka dan Kami tidak mengadakan bagi mereka pada Hari Kiamat (suatu) penimbangan (karena sudah sangat jelas ringannya timbangan amal kebaikan mereka).

106. Demikianlah (penjelasan dan ancaman-Ku)! Balasan mereka itu (neraka) Jahannam, disebabkan mereka telah kufur dan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan para rasul-Ku sebagai bahan olok-olokan."

107. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh bagi mereka adalah surga-surga Firdaus (yang menjadi) tempat tinggal.

108. Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin beralih darinya.

109. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhan Pemeliharaku, maka pasti habislah laut (itu) sebelum habis kalimat-kalimat Tuhan Pemeliharaku," meskipun Kami mendatangkan tambahan (laut) sebanyak itu (pula).

110. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhan Pemeliharanya, maka hendaklah dia mengerjakan amal saleh dan janganlah dia menyekutukan apa pun dalam beribadah kepada Tuhan Pemeliharanya."

مكية سورة مريم آياتها ٩٨

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

كٓهٰيٰعٓصٓ ۚ ١ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهٗ زَكَرِيَّا ۚ ٢ اِذْ
نَادٰى رَبَّهٗ نِدَآءً خَفِيًّا ٣ قَالَ رَبِّ اِنِّيْ وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّيْ
وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَّلَمْ اَكُنْۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا
٤ وَاِنِّيْ خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَّرَآءِيْ وَكَانَتِ امْرَاَتِيْ
عَاقِرًا فَهَبْ لِيْ مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّا ۙ ٥ يَّرِثُنِيْ وَيَرِثُ مِنْ
اٰلِ يَعْقُوْبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ٦ يٰزَكَرِيَّآ اِنَّا
نُبَشِّرُكَ بِغُلٰمِ ۨاسْمُهٗ يَحْيٰى ۙ لَمْ نَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا
٧ قَالَ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّكَانَتِ امْرَاَتِيْ عَاقِرًا
وَّقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا ٨ قَالَ كَذٰلِكَ ۗ قَالَ
رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَّقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ
شَيْـًٔا ٩ قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْٓ اٰيَةً ۗ قَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا
تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ١٠ فَخَرَجَ عَلٰى قَوْمِهٖ مِنَ
الْمِحْرَابِ فَاَوْحٰٓى اِلَيْهِمْ اَنْ سَبِّحُوْا بُكْرَةً وَّعَشِيًّا ١١

hal istriku seorang (perempuan) yang mandul dan sungguh aku sudah mencapai umur yang sangat tua."

9. Dia (Malaikat Jibril as.) berkata: "Demikianlah, (benar ucapanmu)!" Tuhan Pemeliharamu berfirman: 'Hal itu mudah bagi-Ku; dan sungguh, Aku telah menciptakanmu sebelum itu, padahal (pada waktu itu) engkau belum ada sama sekali.'"

10. Dia (Nabi Zakariyya as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, berilah aku suatu tanda!" Dia berfirman: "Tanda-(nya) bagimu ialah bahwa engkau tidak dapat berbicara dengan manusia (selama tiga hari) tiga malam, padahal engkau sehat."

11. Maka, dia (Nabi Zakariyya as.) keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu dia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang.

Surah ke-19 Maryam

MARYAM
(Siti Maryam)
Makkiyyah
Surah ke-19: 98 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Kâf Hâ Yâ 'Ain Shâd.*

2. (Yang disampaikan ini adalah) penjelasan (tentang) rahmat Tuhan Pemeliharamu kepada hamba-Nya, Zakariyya.

3. (Yaitu) ketika dia berdoa (kepada) Tuhan Pemeliharanya (dengan) seruan yang lembut.

4. Dia (Nabi Zakariyya as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan telah berkobar kepalaku oleh uban (pertanda usia telah lanjut), dan aku belum pernah kecewa dengan berdoa kepada-Mu, Tuhan Pemeliharaku.

5. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap keluargaku sepeninggalku, sedangkan istriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi-Mu seorang putra

6. yang akan mewarisi aku (dalam pengetahuan dan tugas penyebaran agama) dan (mewarisi) sebagian keluarga Ya'qub; dan jadikanlah dia, Tuhan Pemeliharaku, seorang yang diridhai."

7. (Allah swt. menyambut doa Nabi Zakariyya as. dengan berfirman): "Wahai Zakariyya! Sesungguhnya Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (akan lahirnya) seorang anak laki-laki yang bernama Yahya, yang Kami belum pernah memberi nama itu sebelumnya (kepada siapa pun)."

8. Dia (Nabi Zakariyya as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, bagaimana (mungkin) aku memunyai anak, pada-

يٰيَحْيٰى خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ ۗ وَاٰتَيْنٰهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ۙ ١٢
وَّحَنَانًا مِّنْ لَّدُنَّا وَزَكٰوةً ۗ وَكَانَ تَقِيًّا ۙ ١٣ وَّبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ
يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ١٤ وَسَلٰمٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوْتُ
وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ۧ ١٥ وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ مَرْيَمَ ۘ اِذِ انْتَبَذَتْ
مِنْ اَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ۙ ١٦ فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُوْنِهِمْ حِجَابًا ۖ
فَاَرْسَلْنَآ اِلَيْهَا رُوْحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ١٧ قَالَتْ اِنِّيْٓ
اَعُوْذُ بِالرَّحْمٰنِ مِنْكَ اِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ١٨ قَالَ اِنَّمَآ اَنَا رَسُوْلُ
رَبِّكِ ۖ لِاَهَبَ لَكِ غُلٰمًا زَكِيًّا ١٩ قَالَتْ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ
غُلٰمٌ وَّلَمْ يَمْسَسْنِيْ بَشَرٌ وَّلَمْ اَكُ بَغِيًّا ٢٠ قَالَ كَذٰلِكِ ۚ
قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ ۚ وَلِنَجْعَلَهٗٓ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً
مِّنَّا ۚ وَكَانَ اَمْرًا مَّقْضِيًّا ٢١ ۞ فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهٖ
مَكَانًا قَصِيًّا ٢٢ فَاَجَآءَهَا الْمَخَاضُ اِلٰى جِذْعِ النَّخْلَةِ ۚ
قَالَتْ يٰلَيْتَنِيْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا ٢٣
فَنَادٰىهَا مِنْ تَحْتِهَآ اَلَّا تَحْزَنِيْ قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ٢٤
وَهُزِّيْٓ اِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ٢٥

12. (Allah swt. berfirman kepada Nabi Yahya as.): "Wahai Yahya! Ambillah (yakni pahami maksudnya dan laksanakanlah perintah) al-Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh!" Dan Kami menganugerahkan kepadanya hukum (pemahaman tentang kandungan Taurat, selagi dia masih) kanak-kanak.

13. Dan (Kami anugerahkan juga kepadanya) rasa belas kasih yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dari dosa). Dan dia adalah seorang yang bertakwa

14. dan berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah dia orang yang sombong, lagi durhaka.

15. Keselamatan besar dan kesejahteraan atas dirinya pada hari dia dilahirkan, dan pada hari dia wafat dan pada hari dia dibangkitkan (untuk) hidup kembali (di padang Mahsyar nanti).

16. Dan ingatkanlah (wahai Nabi Muhammad saw, kisah yang terdapat) dalam al-Kitab (al-Qur'an tentang) Maryam, ketika dia menyisihkan diri dari keluarganya ke (suatu) tempat di sebelah timur (Baitul Maqdis atau al-Quds, atau Yerussalem).

17. Maka, dia (Maryam as.) mengadakan tabir (untuk melindungi dirinya) dari mereka; lalu Kami mengutus ruh Kami (Malaikat Jibril as.) kepadanya, maka dia (Malaikat Jibril as.) menjelma di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna.

18. Dia (Maryam as.) berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan Pemberi Kasih dari dirimu, jika engkau seorang yang bertakwa (maka menjauhlah dariku)."

19. Dia (Malaikat Jibril as.) berkata: "Sesungguhnya aku hanyalah seorang utusan Tuhan Pemeliharamu, untuk menganugerahkan bagimu (atas izin dan kuasa-Nya), seorang anak laki-laki yang suci."

20. Dia (Maryam as.) berkata: "Bagaimana (mungkin) akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedangkan aku belum pernah disentuh seorang laki-laki (pun) dan bukan (pula) aku seorang pezina!"

21. Dia (Malaikat Jibril as.) berkata: "Demikianlah, (benar ucapanmu)." Tuhan Pemeliharamu berfirman: "Hal itu (yakni kelahiran anak tanpa ayah), bagi-Ku (secara khusus) adalah mudah; dan supaya Kami menjadikannya tanda (yang sangat nyata tentang kesempurnaan kekuasaan-Ku) bagi manusia dan (supaya menjadi) rahmat dari Kami; dan hal (penciptaan anak tanpa ayah itu) adalah perkara yang sudah ditetapkan."

22. Maka, dia (Maryam as.) mengandungnya, lalu dia menyisihkan diri bersama (bayi yang dikandungan)-nya ke tempat yang jauh.

23. Maka, rasa sakit (akibat) akan melahirkan anak, memaksa dia (menuju) ke pangkal pohon kurma (untuk bersandar). Dia (Maryam as.) berkata: "Aduhai! Kiranya aku mati sebelum ini, dan aku (menjadi sesuatu) yang tidak berarti, lagi dilupakan (selama-lamanya)."

24. Maka, dia (Malaikat Jibril as.) menyerunya dari tempat yang rendah (di bawahnya): "Janganlah engkau bersedih hati, sungguh Tuhan Pemeliharamu telah menjadikan anak sungai (telaga) di bawahmu.

25. Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma (itu) ke arahmu, tentu ia akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.

فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي
إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَٰنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنسِيًّا ﴿٢٦﴾ فَأَتَتْ
بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ ۖ قَالُوا يَا مَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾
يَا أُخْتَ هَارُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ امْرَأَ سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ
أُمُّكِ بَغِيًّا ﴿٢٨﴾ فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ ۖ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي
الْمَهْدِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾ قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ۖ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي
نَبِيًّا ﴿٣٠﴾ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ ۖ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ
وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾ وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي
جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدتُّ وَيَوْمَ أَمُوتُ
وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾ ذَٰلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ۚ قَوْلَ الْحَقِّ
الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٣٤﴾ مَا كَانَ لِلَّهِ أَن يَتَّخِذَ مِن وَلَدٍ ۖ سُبْحَانَهُ ۖ
إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٣٥﴾ وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ
فَاعْبُدُوهُ ۗ هَٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٣٦﴾ فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِن
بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِن مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٣٧﴾ أَسْمِعْ بِهِمْ
وَأَبْصِرْ يَوْمَ يَأْتُونَنَا لَٰكِنِ الظَّالِمُونَ الْيَوْمَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾

(kebenarannya) itu berbantah-bantahan.

35. Tidak mungkin (ada dan tidak ada wujudnya) bagi Allah memunyai anak, Mahasuci Dia (dari kepemilikan anak dan dari segala macam kekurangan). Apabila Dia menetapkan (menghendaki) sesuatu, maka sesungguhnya Dia hanya berfirman kepadanya: "Jadilah!" Maka, jadilah ia.

36. (Nabi 'Isa putra Maryam as.) berkata: "Sesungguhnya Allah (adalah) Tuhan Pemeliharaku dan Tuhan Pemelihara kamu, maka sembahlah Dia. Ini adalah jalan lebar yang lurus."

37. Maka, berselisihlah golongan-golongan di antara mereka, maka (akibat perselisihan itu, Allah swt. menetapkan) kecelakaan (besar) bagi orang-orang yang kafir (pada waktu) menyaksikan hari yang sangat besar (Hari Kiamat).

38. Alangkah tajamnya pendengaran mereka dan alangkah terangnya penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami (yakni saat kematian mereka). Tetapi, orang-orang zalim pada hari ini (yakni di dunia ini) berada dalam kesesatan yang nyata.

26. Maka, makanlah (buah kurma itu), dan minumlah (dari air telaga itu) serta bersenang hatilah (dengan kelahiran anakmu). Jika engkau (Maryam as.) melihat seorang manusia (dan bertanya kepadamu tentang keadaanmu) maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa (tidak berbicara) untuk Tuhan Yang Maha Pemberi Kasih, maka aku tidak akan berbicara dengan (seorang) manusia (pun) pada hari ini."

27. Dia (Maryam as.) membawa (bayi)-nya kepada kaumnya dengan menggendongnya. Mereka (kaumnya) berkata: "Hai Maryam! Demi (Allah), sungguh engkau telah melakukan sesuatu yang munkar.

28. Hai saudara perempuan Harun![264] Ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang buruk dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina."

29. Maka, dia (Maryam as.) menunjuk kepada (bayi)-nya (bagaikan berkata "Tanyalah anak ini, dia akan menjelaskan kepada kamu duduk soalnya!"). Mereka (kaumnya) berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil (yang masih) dalam ayunan?"

30. Dia (Nabi 'Isa putra Maryam as., yang ketika itu masih bayi) berkata: "Sesungguhnya aku (adalah) hamba Allah, Dia telah (pasti akan) memberiku al-Kitab (Injil) dan Dia telah (pasti akan) menjadikan aku seorang nabi.

31. Dan Dia (juga) telah (pasti akan) menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana pun aku berada, dan Dia memerintahkan aku (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup,

32. dan berbakti kepada ibuku dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong, lagi celaka.

33. Keselamatan besar dan kesejahteraan (semoga tercurah) atas (diri)-ku pada hari aku dilahirkan, dan pada hari aku wafat, dan pada hari aku dibangkitkan (untuk) hidup (kembali)."

34. Itulah (sifat dan ucapan) 'Isa putra Maryam, (apa yang disampaikan menyangkut Nabi 'Isa as. dan ibunya adalah) firman Yang Maha Benar yang mereka (orang-orang kafir) dalam hal

[264] Menurut sebagian ulama yang dimaksud dengan ungkapan *"Yâ ukhta Hârûn"* (Wahai saudara perempuan Harun) adalah bermakna *majazi*, maksud sebenarnya adalah "Keturunan Harun", seperti dikatakan kepada seseorang dari kabilah Tamim "Wahai saudara Tamim" atau orang dari Mesir "Wahai saudara Mesir."

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٩﴾ إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٤٠﴾ وَاذْكُرْ
فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۚ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ
لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنكَ شَيْئًا ﴿٤٢﴾ يَا أَبَتِ
إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا
سَوِيًّا ﴿٤٣﴾ يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ ۖ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ
عَصِيًّا ﴿٤٤﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَٰنِ
فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾ قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ آلِهَتِي
يَا إِبْرَاهِيمُ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ وَاهْجُرْنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾ قَالَ
سَلَامٌ عَلَيْكَ ۖ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي ۖ إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾
وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُو رَبِّي ۖ عَسَىٰ أَلَّا
أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ﴿٤٨﴾ فَلَمَّا اعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِن
دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۖ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾
وَوَهَبْنَا لَهُم مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿٥٠﴾
وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَىٰ ۚ إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا ﴿٥١﴾

39. Dan berilah mereka peringatan, (wahai Nabi Muhammad saw., tentang) Hari Penyesalan, ketika telah diputus (semua) urusan, sedangkan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak beriman.

40. Sesungguhnya Kami mewarisi bumi dan siapa (dan apa) yang ada di atasnya, dan hanya kepada Kami-lah mereka dikembalikan.

41. Ingatlah (dan ingatkanlah seluruh manusia, wahai Nabi Muhammad saw., tentang kisah yang terdapat) dalam al-Kitab (al-Qur'an) tentang Ibrahim. Sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat benar, lagi seorang nabi.

42. Ketika dia (Nabi Ibrahim as.) berkata kepada bapaknya: "Hai bapakku! Mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar dan tidak melihat serta tidak dapat menolongmu sedikit pun?

43. Hai bapakku! Sungguh, telah datang kepadaku sebagian ilmu yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, tentu aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

44. Hai bapakku! Janganlah engkau menyembah setan! Sesungguhnya setan sangat durhaka terhadap (Allah swt.) Yang Maha Pemberi Kasih.

45. Hai bapakku! Sesungguhnya aku khawatir bahwa engkau akan ditimpa siksa dari (Allah swt.) Yang Maha Pemberi Kasih, maka engkau menjadi kawan bagi setan."

46. Dia (bapak Nabi Ibrahim as.) berkata: "Bencikah engkau kepada sesembahan-sesembahanku, wahai Ibrahim? Jika engkau benar-benar tidak berhenti (mencela tuhan yang kusembah), niscaya (aku bersumpah) engkau akan kurajam dan tinggalkanlah aku untuk waktu yang lama."

47. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Semoga keselamatan dilimpahkan atasmu, aku akan memohonkan ampun untukmu kepada Tuhan Pemeliharaku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.

48. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan (dari) apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhan Pemeliharaku, mudah-mudahan aku tidak kecewa dengan berdoa kepada Tuhan Pemeliharaku."

49. Maka, ketika dia (Nabi Ibrahim as.) telah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami menganugerahkan kepadanya (anak laki-laki bernama) Ishaq, dan (seorang cucu bernama) Ya'qub. Dan masing-masing Kami angkat menjadi nabi.

50. Dan Kami menganugerahkan kepada mereka sebagian rahmat Kami dan Kami menjadikan mereka buah tutur kata yang baik, lagi tinggi.

51. Dan ingatkanlah, (wahai Nabi Muhammad saw., kisah yang terdapat) dalam al-Kitab (al-Qur'an) tentang Musa. Sesungguhnya dia adalah seorang yang dipilih dan dia adalah seorang rasul dan nabi.

وَنَادَيْنٰهُ مِنْ جَانِبِ الطُّوْرِ الْاَيْمَنِ وَقَرَّبْنٰهُ نَجِيًّا ﴿٥٢﴾ وَوَهَبْنَا لَهٗ مِنْ
رَّحْمَتِنَآ اَخَاهُ هٰرُوْنَ نَبِيًّا ﴿٥٣﴾ وَاذْكُرْ فِى الْكِتٰبِ اِسْمٰعِيْلَ ۖ اِنَّهٗ كَانَ
صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُوْلًا نَّبِيًّا ۚ ﴿٥٤﴾ وَكَانَ يَاْمُرُ اَهْلَهٗ بِالصَّلٰوةِ
وَالزَّكٰوةِ ۖ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهٖ مَرْضِيًّا ﴿٥٥﴾ وَاذْكُرْ فِى الْكِتٰبِ اِدْرِيْسَ ۖ اِنَّهٗ
كَانَ صِدِّيْقًا نَّبِيًّا ۙ ﴿٥٦﴾ وَّرَفَعْنٰهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٥٧﴾ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ
اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ مِنْ ذُرِّيَّةِ اٰدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوْحٍ ۖ وَّمِنْ
ذُرِّيَّةِ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْرَآءِيْلَ ۖ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا ۗ اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ
اٰيٰتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوْا سُجَّدًا وَّبُكِيًّا ﴿٥٨﴾ ۩ فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ
خَلْفٌ اَضَاعُوا الصَّلٰوةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوٰتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ۙ
﴿٥٩﴾ اِلَّا مَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَاُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ
وَلَا يُظْلَمُوْنَ شَيْئًا ۙ ﴿٦٠﴾ جَنّٰتِ عَدْنِ ِۨالَّتِىْ وَعَدَ الرَّحْمٰنُ عِبَادَهٗ
بِالْغَيْبِ ۗ اِنَّهٗ كَانَ وَعْدُهٗ مَاْتِيًّا ﴿٦١﴾ لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا اِلَّا
سَلٰمًا ۗ وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيْهَا بُكْرَةً وَّعَشِيًّا ﴿٦٢﴾ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِىْ
نُوْرِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٣﴾ وَمَا نَتَنَزَّلُ اِلَّا بِاَمْرِ رَبِّكَ ۚ لَهٗ
مَا بَيْنَ اَيْدِيْنَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذٰلِكَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ۚ ﴿٦٤﴾

52. Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung Thur dan Kami telah mendekatkannya (kepada Kami) dengan munajat (yakni berbicara kepada Kami tanpa perantara).

53. Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya sebagian rahmat Kami (yaitu) saudaranya Harun (yang juga telah Kami angkat) menjadi seorang nabi.

54. Dan ingatkanlah, (wahai Nabi Muhammad saw., kisah yang terdapat) dalam al-Kitab (al-Qur'an) tentang Ismail. Sesungguhnya dia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi.[265]

55. Dia (Nabi Ismail as.) menyuruh keluarganya (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat, dan dia di sisi Tuhan Pemeliharanya adalah seorang yang diridhai.

56. Dan ingatkanlah (wahai Nabi Muhammad saw., kisah yang terdapat) dalam al-Kitab (al-Qur'an) tentang Idris.[266] Sesungguhnya dia (Nabi Idris as.) adalah seorang yang sangat benar dan seorang nabi (yang sangat tinggi kedudukannya).

57. Dan Kami telah mengangkatnya ke kedudukan yang tinggi.

58. Mereka itu adalah orang-orang yang telah dianugerahi nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkut bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan (disampaikan) kepada mereka ayat-ayat (Allah swt.) Yang Maha Pemberi Kasih, mereka menyungkur sujud dan menangis.

59. Maka, datanglah sesudah mereka, pengganti (yaitu generasi-generasi yang buruk) yang menyia-nyiakan shalat dan mengikuti hawa nafsu (mereka), maka mereka kelak (di akhirat) menemui (balasan) kesesatan (yang mereka lakukan dalam kehidupan dunia ini).

60. Kecuali, siapa yang bertaubat dan beriman serta mengerjakan amal saleh, maka mereka itu akan masuk surga dan (mereka) tidak dianiaya sedikit pun.

61. (Surga yang akan mereka huni adalah) surga-surga 'Adn yang telah dijanjikan oleh (Allah) Yang Maha Pemberi Kasih kepada para hamba-Nya, sekalipun (surga itu) gaib.

Sesungguhnya janji-Nya adalah (pasti) akan ditepati.

62. Di (surga) sana, mereka tidak mendengar (perkataan) yang tidak berguna, melainkan (ucapan) salam sejahtera. Bagi mereka di dalamnya rezeki mereka, pagi dan petang.

63. Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada para hamba Kami yang (selalu) bertakwa.

64. Dan tidaklah kami (Malaikat Jibril as.) turun, melainkan dengan perintah Tuhan Pemeliharamu. Milik-Nya-lah apa yang ada di hadapan kita dan apa yang ada di belakang kita dan apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhan Pemeliharamu Pelupa.

Sabab an-Nuzul Ayat 64

Al-Bukhari, Ahmad, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: Nabi Muhammad saw. bersabda: "Wahai Jibril, apa yang menghalangimu untuk mengunjungi kami lebih sering daripada yang selama ini engkau telah mengunjungiku?" Maka turunlah: *"Wa mâ natanazzalu illâ ...."* Demikian, hingga akhir ayat. Ini adalah jawaban untuk Nabi saw.

[265] Kaumnya adalah Jurhum, yaitu salah satu suku Arab yang bertempat tinggal/berasal dari Yaman.
[266] Menurut al-Biqa'i, Nabi Idris as. adalah orang pertama yang mengetahui tentang menulis, berhitung, ilmu perbintangan, serta menjahit pakaian.

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهٖ ۗ
هَلْ تَعْلَمُ لَهٗ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾ ع وَيَقُوْلُ الْاِنْسَانُ ءَاِذَا مَا مِتُّ لَسَوْفَ
اُخْرَجُ حَيًّا ﴿٦٦﴾ اَوَلَا يَذْكُرُ الْاِنْسَانُ اَنَّا خَلَقْنٰهُ مِنْ قَبْلُ
وَلَمْ يَكُ شَيْـًٔا ﴿٦٧﴾ فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيٰطِيْنَ ثُمَّ
لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ﴿٦٨﴾ ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ
شِيْعَةٍ اَيُّهُمْ اَشَدُّ عَلَى الرَّحْمٰنِ عِتِيًّا ﴿٦٩﴾ ثُمَّ لَنَحْنُ اَعْلَمُ بِالَّذِيْنَ
هُمْ اَوْلٰى بِهَا صِلِيًّا ﴿٧٠﴾ وَاِنْ مِّنْكُمْ اِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلٰى رَبِّكَ
حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧١﴾ ثُمَّ نُنَجِّى الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّنَذَرُ الظّٰلِمِيْنَ
فِيْهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾ وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا
لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا ۙ اَيُّ الْفَرِيْقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَّاَحْسَنُ نَدِيًّا ﴿٧٣﴾
وَكَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ اَحْسَنُ اَثَاثًا وَّرِءْيًا ﴿٧٤﴾
قُلْ مَنْ كَانَ فِى الضَّلٰلَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمٰنُ مَدًّا ۚ حَتّٰٓى اِذَا رَاَوْا
مَا يُوْعَدُوْنَ اِمَّا الْعَذَابَ وَاِمَّا السَّاعَةَ ۗ فَسَيَعْلَمُوْنَ مَنْ هُوَ شَرٌّ
مَّكَانًا وَّاَضْعَفُ جُنْدًا ﴿٧٥﴾ وَيَزِيْدُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اهْتَدَوْا هُدًى ۗ
وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ مَّرَدًّا ﴿٧٦﴾

65. (Tuhan Pemeliharamu itulah) Tuhan (Pencipta Yang memiliki, menguasai dan mengatur) langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan bersungguh-sungguhlah bersabar dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui bagi-Nya sesuatu yang serupa (dan patut disembah)?

66. Dan manusia (yang ingkar) berkata: "Betulkah apabila aku telah mati, aku pasti akan dikeluarkan (yakni dibangkitkan untuk) hidup (kembali)?"

67. Apakah manusia itu tidak mengingat bahwa Kami telah menciptakannya dahulu, padahal (sebelumnya) dia tidak ada sama sekali?

68. Maka, demi Tuhan Pemeliharamu, (wahai Nabi Muhammad saw.)! Sungguh, Kami pasti akan mengumpulkan (dan membangkitkan) mereka bersama setan-setan (yang kini memperdaya mereka), kemudian sungguh Kami pasti akan menghadirkan mereka ke sekeliling (neraka) Jahanam dalam keadaan berlutut (akibat rasa takut serta kehinaan yang meliputi jiwa mereka).

69. Kemudian, Kami pasti akan mencabut dari setiap golongan, siapa di antara mereka yang paling durhaka kepada Yang Maha Pemberi Kasih.

70. Kemudian, pasti Kami lebih mengetahui (dari siapa pun, tentang siapa) yang paling berhak dengannya (masuk ke neraka Jahanam untuk merasakan) kobarannya.

71. Dan tidak ada (seorang pun) dari kamu, melainkan akan mendatanginya (atau memasuki neraka itu). (Yang demikian itu) bagi Tuhan Pemeliharamu adalah suatu kepastian yang sudah ditetapkan.

72. Kemudian, Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang zalim di dalamnya (neraka) dalam keadaan berlutut.

73. Dan apabila dibacakan (disampaikan) kepada mereka, ayat-ayat Kami yang jelas, niscaya orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: "Manakah di antara kedua golongan yang lebih baik tempat (tinggalnya) dan lebih indah tempat pertemuan-(nya)?"

74. Dan betapa banyak (generasi yang telah) Kami binasakan sebelum mereka dari generasi (terdahulu), sedangkan mereka lebih bagus perabot rumah tangganya (daripada mereka yang berucap itu) dan (keadaan serta penampilan mereka lebih indah terlihat) dalam pandangan mata.

75. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Barang siapa berada dalam kesesatan, maka biarlah Yang Maha Pemberi Kasih memperpanjang baginya (umur dan kenikmatan duniawi yang menjadikan dia bertambah sesat dan zalim); sehingga apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepada mereka, baik azab maupun Hari Kiamat, maka mereka akan mengetahui siapa yang lebih buruk kedudukan(nya) dan lebih lemah para penolong(nya)."

76. Allah akan menambah petunjuk bagi orang-orang yang telah mendapat petunjuk. Dan amal-amal saleh yang kekal (adalah) lebih baik pahalanya di sisi Tuhan Pemeliharamu dan lebih baik kesudahannya.

Sabab an-Nuzul Ayat 77

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Khabbab ra., dia berkata: "Dulu aku adalah seorang pandai besi. Suatu ketika aku memiliki piutang pada al-'Ash bin Wa'il. Aku mendatanginya untuk menagih, tetapi dia mengatakan: 'Aku tidak akan melunasi sebelum kamu kafir kepada Muhammad.' Aku katakan: 'Aku tidak kafir kepada Muhammad saw. hingga kamu mati kemudian dibangkitkan kembali.' Al-'Ash berkata: 'Aku akan dibangkitkan kembali? Aku akan melunasi utangku kepadamu jika aku dikembalikan pada harta dan anak.' Lalu turunlah ayat 77-80."

أَفَرَءَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِـَٔايَٰتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٧٧﴾
أَطَّلَعَ الْغَيْبَ أَمِ اتَّخَذَ عِندَ الرَّحْمَٰنِ عَهْدًا ﴿٧٨﴾ كَلَّا
سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُ مِنَ الْعَذَابِ مَدًّا ﴿٧٩﴾ وَنَرِثُهُ
مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرْدًا ﴿٨٠﴾ وَاتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ آلِهَةً
لِّيَكُونُوا لَهُمْ عِزًّا ﴿٨١﴾ كَلَّا سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ
عَلَيْهِمْ ضِدًّا ﴿٨٢﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّا أَرْسَلْنَا الشَّيَاطِينَ عَلَى الْكَافِرِينَ ع
تَؤُزُّهُمْ أَزًّا ﴿٨٣﴾ فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا ﴿٨٤﴾
يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَٰنِ وَفْدًا ﴿٨٥﴾ وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ
إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴿٨٦﴾ لَّا يَمْلِكُونَ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِندَ
الرَّحْمَٰنِ عَهْدًا ﴿٨٧﴾ وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَٰنُ وَلَدًا ﴿٨٨﴾ لَّقَدْ
جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ﴿٨٩﴾ تَكَادُ السَّمَاوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ
وَتَنشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ أَن دَعَوْا لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدًا ﴿٩١﴾
وَمَا يَنبَغِي لِلرَّحْمَٰنِ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا ﴿٩٢﴾ إِن كُلُّ مَن فِي
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتِي الرَّحْمَٰنِ عَبْدًا ﴿٩٣﴾ لَّقَدْ أَحْصَاهُمْ
وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾ وَكُلُّهُمْ آتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

(hak dan kemampuan untuk memperoleh dan memberikan) syafaat, kecuali siapa yang menjalin suatu perjanjian[267] dengan Yang Maha Pemberi Kasih.

88. Dan mereka (orang-orang Yahudi, Nasrani dan sebagian orang-orang Arab) berkata: "Yang Maha Pemberi Kasih memunyai anak."

89. Demi (Allah)! Sungguh, kamu telah mendatangkan suatu perkara yang sangat munkar.

90. Hampir saja langit retak karenanya, dan bumi terbelah, dan gunung-gunung runtuh berkeping-keping.

91. Karena mereka menyatakan bahwa (Allah) Yang Maha Pemberi Kasih memunyai anak.

92. Dan tidak mungkin bagi (Allah) Yang Maha Pemberi Kasih memunyai anak.

93. Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Yang Maha Pemberi Kasih selaku seorang hamba.

94. Demi (Allah)! Sungguh, Dia telah mengetahui mereka dengan rinci dan telah menghitung mereka dengan perhitungan yang teliti.

95. Dan masing-masing dari mereka akan datang kepada Allah pada Hari Kiamat sendiri-sendiri (dalam keadaan hina).

77. Lalu apakah engkau (Nabi Muhammad saw.) telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami (tertipu oleh gemerlap dunia sehingga mengingkari Hari Kebangkitan) dan dia mengatakan (dengan maksud berolok-olok): "(Aku bersumpah! Pada Hari Kiamat nanti) pasti aku diberi harta (yang banyak) dan anak (yang kubanggakan)."

78. Apakah dia (orang kafir itu) mengetahui yang gaib (sehingga berucap demikian) atau dia telah membuat perjanjian di sisi Yang Maha Pemberi Kasih (sehingga dia dapat memastikan ucapannya)?

79. Sekali-kali tidak! Kami akan menulis apa yang dia katakan dan Kami benar-benar akan memperpanjang untuknya azab secara sempurna.

80. Dan Kami akan mewarisi apa yang dia katakan (harta dan anak yang mereka banggakan itu akan diambil kembali oleh Allah swt., saat dia mati), dan dia akan datang kepada Kami (dalam keadaan hina-dina dan) seorang diri.

81. Dan mereka (orang-orang kafir) telah menjadikan sesembahan-sesembahan selain Allah, supaya mereka (sesembahan-sesembahan itu) menjadi pembela bagi (diri) mereka.

82. Sekali-kali tidak! Kelak mereka (orang-orang kafir) akan mengingkari penyembahan mereka terhadap sesembahan-sesembahan selain Allah dan sesembahan-sesembahan mereka itu akan menjadi musuh bagi mereka (orang-orang kafir).

83. Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Kami telah mengirim setan-setan kepada orang-orang kafir untuk dengan sungguh-sungguh, mendorong mereka (berbuat maksiat)?

84. Maka, janganlah (kekufuran mereka menjadikan) engkau (wahai Nabi Muhammad saw.), tergesa-gesa (meminta jatuhnya siksa) atas mereka, karena sesungguhnya Kami (membiarkan mereka hingga batas waktu tertentu, dan Kami) hanya menghitung (datangnya batas waktu itu bagi mereka) dengan perhitungan yang teliti.

85. (Wahai Nabi Muhammad saw.! Ingatlah dan ingatkanlah manusia akan) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang bertakwa menuju (surga yang telah dipersiapkan oleh) Yang Maha Pemberi Kasih sebagai perutusan (yang terhormat).

86. Dan Kami menghalau para pendurhaka ke (neraka) Jahannam dalam keadaan dahaga.

87. (Pada hari itu) mereka tidak memunyai

[267] Yaitu, mengucapkan dua kalimat syahadat serta memenuhi syarat-syarat lain yang ditetapkan-Nya, maka mereka itulah yang memiliki hak dan kemampuan memberi dan memperoleh syafaat.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ
الرَّحْمَٰنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾ فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ
الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٧﴾ وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم
مِّن قَرْنٍ ۖ هَلْ تُحِسُّ مِنْهُم مِّنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا ﴿٩٨﴾ ع

سُورَةُ طٰهٰ
مكية
آياتها ١٣٥

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

طٰهٰ ﴿١﴾ مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ﴿٢﴾ إِلَّا تَذْكِرَةً
لِّمَن يَخْشَىٰ ﴿٣﴾ تَنزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَاوَاتِ الْعُلَىٰ ﴿٤﴾
الرَّحْمَٰنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَىٰ ﴿٥﴾ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَىٰ ﴿٦﴾ وَإِن تَجْهَرْ بِالْقَوْلِ
فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى ﴿٧﴾ اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ الْأَسْمَاءُ
الْحُسْنَىٰ ﴿٨﴾ وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ ﴿٩﴾ إِذْ رَأَىٰ نَارًا
فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُم مِّنْهَا بِقَبَسٍ
أَوْ أَجِدُ عَلَى النَّارِ هُدًى ﴿١٠﴾ فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ يَا مُوسَىٰ ﴿١١﴾ إِنِّي
أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ ۖ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٢﴾

96. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, Yang Maha Pemberi Kasih akan menjadikan bagi mereka (rasa) cinta.

97. Maka, sesungguhnya Kami telah memudahkannya (al-Qur'an) dengan bahasamu, supaya engkau (Nabi Muhammad saw.) memberi kabar gembira dengannya kepada orang-orang bertakwa dan supaya engkau memberi peringatan dengannya kepada kaum pembangkang.

98. Dan betapa banyak (generasi) yang telah Kami binasakan sebelum mereka dari generasi (terdahulu). Adakah engkau merasakan seorang dari mereka atau engkau mendengar suara mereka (walau) samar-samar?

THÂHÂ
Makkiyyah
Surah ke-20: 135 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Thâhâ!* [268]

2. Kami (melalui Malaikat Jibril as.) tidak menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) al-Qur'an supaya engkau menjadi susah (karena ditolak oleh kaum kafir atau menuntutmu melakukan aktivitas yang melampaui batas kewajaran dalam beribadah).

3. (Kami tidak menurunkannya) kecuali (sebagai) peringatan bagi orang yang takut.

4. (Al-Qur'an) diturunkan secara berangsur-angsur (ke dalam hatimu, Nabi Muhammad saw.) dari Allah Yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.

5. Yang Maha Pemberi Kasih, bersemayam di atas 'Arsy.

6. Milik-Nya semua yang ada di langit dan semua yang di bumi, serta semua yang terdapat di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.

7. Dan jika engkau (Nabi Muhammad saw. atau siapa saja), mengeraskan ucapan-(mu), maka sesungguhnya (Allah swt. mengetahui hal itu dan) Dia mengetahui semua rahasia (antara lain yang engkau sadari dan sengaja sembunyikan dalam hatimu) dan yang lebih tersembunyi (dari rahasia, yakni yang engkau tidak ketahui dan sadari lagi karena telah mengendap di bawah alam sadarmu).

8. Allah, tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, hanya milik-Nya *al-Asmâ' al-Husnâ* (nama-nama Allah swt. yang terbaik dan sempurna).

9. Dan apakah telah sampai kepadamu (Nabi Muhammad saw.) kisah Musa?

10. Ketika (pada suatu malam, dalam perjalanan dari Madyan menuju Mesir), dia (Nabi Musa as.) melihat api, lalu dia berkata kepada keluarganya: "Tinggallah kamu! Sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit darinya kepada kamu (untuk menghangatkan badan) atau aku akan mendapat petunjuk (yakni seorang penunjuk jalan) di (sekitar) tempat api itu."

11. Maka, ketika dia mendatanginya, dia dipanggil: "Wahai Musa!

12. Sesungguhnya Aku adalah Tuhan Pemeliharamu! Maka, tanggalkanlah kedua alas kakimu (sebagai penghormatan); sesungguhnya engkau berada di lembah suci Thuwa.

[268] Para ulama sepakat menyatakan bahwa surah ini turun pada tahun-tahun pertama kenabian, sebelum 'Umar bin Khaththab ra. memeluk Islam. Sekian banyak riwayat menjelaskan bahwa beliau masuk Islam ketika mendengar awal surah ini di rumah saudara perempuan dan iparnya. 'Umar bin Khaththab ra. sangat terkesan dengan awal surah ini, dan dengan berkah-Nya, beliau masuk Islam.

وَأَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ ﴿١٣﴾ إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا
فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾ إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ
أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾ فَلَا يَصُدَّنَّكَ
عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرْدَىٰ ﴿١٦﴾ وَمَا تِلْكَ
بِيَمِينِكَ يَا مُوسَىٰ ﴿١٧﴾ قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّأُ عَلَيْهَا
وَأَهُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِي وَلِيَ فِيهَا مَآرِبُ أُخْرَىٰ ﴿١٨﴾ قَالَ أَلْقِهَا
يَا مُوسَىٰ ﴿١٩﴾ فَأَلْقَاهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ ﴿٢٠﴾ قَالَ خُذْهَا
وَلَا تَخَفْ ۖ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَىٰ ﴿٢١﴾ وَاضْمُمْ يَدَكَ
إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ آيَةً أُخْرَىٰ ﴿٢٢﴾ لِنُرِيَكَ
مِنْ آيَاتِنَا الْكُبْرَى ﴿٢٣﴾ اذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٢٤﴾ قَالَ ع
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ
لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾ وَاجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِنْ أَهْلِي ﴿٢٩﴾ هَارُونَ
أَخِي ﴿٣٠﴾ اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي ﴿٣١﴾ وَأَشْرِكْهُ فِي أَمْرِي ﴿٣٢﴾ كَيْ نُسَبِّحَكَ
كَثِيرًا ﴿٣٣﴾ وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا ﴿٣٤﴾ إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا ﴿٣٥﴾ قَالَ قَدْ
أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَا مُوسَىٰ ﴿٣٦﴾ وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَىٰ ﴿٣٧﴾

"Tuhan Pemeliharaku, lapangkanlah untukku dadaku (hatiku),

26. dan mudahkanlah untukku urusanku,

27. dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,

28. supaya mereka memahami perkataanku.

29. Dan jadikanlah untukku seorang pembantu (dalam mengemban tugas-tugas kenabian) dari keluargaku,

30. (yaitu) Harun, saudaraku.

31. Teguhkanlah dengannya kekuatanku,

32. dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku.

33. Supaya kami banyak bertasbih (menyucikan-Mu dari segala yang tidak wajar bagi-Mu, menyangkut zat, sifat maupun perbuatan-Mu),

34. dan supaya kami banyak mengingat (kebesaran dan anugerah)-Mu.

35. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (dan Maha Mengetahui kebutuhan) kami."

36. Dia berfirman: "Sungguh, telah diperkenankan permohonanmu, wahai Musa!

37. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, (sebelum itu) Kami telah menganugerahkan nikmat kepadamu pada kali yang lain.

13. Dan Aku telah memilihmu (sebagai nabi dan sebagai orang yang mendengarkan firman-Ku tanpa perantara malaikat), maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu)!

14. Sesungguhnya Aku (adalah) Allah, tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat dengan sempurna untuk mengingat Aku.

15. Sesungguhnya Hari Kiamat (pasti) akan datang, Aku hampir saja menyembunyikannya (oleh karena waktu kedatangan Hari Kiamat itu sangat rahasia), supaya setiap diri dibalas dengan apa yang dia usahakan.

16. Maka, sekali-kali, janganlah engkau dipalingkan darinya (sehingga engkau tidak meyakini kehadiran Hari Kiamat) oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan mengikuti hawa nafsunya, sehingga engkau binasa.

17. Dan apakah itu yang di tangan kananmu, wahai Musa?"

18. Dia (Nabi Musa as.) menjawab: "Ia adalah tongkatku, aku bersandar padanya, dan aku memukul dengannya (daun-daun sehingga berjatuhan) untuk (dimakan oleh) kambingku, dan bagiku ada lagi tujuan-tujuan lain yang berkaitan dengannya."

19. Dia berfirman: "Lemparkanlah ia, wahai Musa!"

20. Kemudian, dia (Nabi Musa as.) melemparkannya (tongkat itu), lalu tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.

21. Dia berfirman: "Ambillah ia (ular itu) dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula (menjadi tongkat kembali).

22. Dan kepitkanlah (telapak) tanganmu ke ketiakmu, (lalu tariklah kembali) niscaya ia (telapak tangannmu) keluar (menjadi) putih cemerlang tanpa cacat, sebagai tanda (kebenaran, yakni mukjizat) yang lain (di samping tongkatmu),

23. supaya Kami memperlihatkan kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan) Kami yang sangat besar.

24. Pergilah kepada Firaun (untuk menyampaikan risalah Allah swt.); sesungguhnya dia telah melampaui batas!"

25. Dia (Nabi Musa as.) berkata:

إِذْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰٓ ﴿٣٨﴾ أَنِ ٱقْذِفِيهِ فِى ٱلتَّابُوتِ فَٱقْذِفِيهِ
فِى ٱلْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ ٱلْيَمُّ بِٱلسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّى وَعَدُوٌّ لَّهُۥ ۚ وَأَلْقَيْتُ
عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّى ۖ وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِىٓ ﴿٣٩﴾ إِذْ تَمْشِىٓ أُخْتُكَ فَتَقُولُ
هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُۥ ۖ فَرَجَعْنَٰكَ إِلَىٰٓ أُمِّكَ كَىْ تَقَرَّ عَيْنُهَا
وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَٰكَ مِنَ ٱلْغَمِّ وَفَتَنَّٰكَ فُتُونًا ۚ
فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِىٓ أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَٰمُوسَىٰ ﴿٤٠﴾
وَٱصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِى ﴿٤١﴾ ٱذْهَبْ أَنتَ وَأَخُوكَ بِـَٔايَٰتِى وَلَا
تَنِيَا فِى ذِكْرِى ﴿٤٢﴾ ٱذْهَبَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُۥ قَوْلًا
لَّيِّنًا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾ قَالَا رَبَّنَآ إِنَّنَا نَخَافُ أَن يَفْرُطَ
عَلَيْنَآ أَوْ أَن يَطْغَىٰ ﴿٤٥﴾ قَالَ لَا تَخَافَآ ۖ إِنَّنِى مَعَكُمَآ أَسْمَعُ وَأَرَىٰ
﴿٤٦﴾ فَأْتِيَاهُ فَقُولَآ إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرْسِلْ مَعَنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ۖ
وَلَا تُعَذِّبْهُمْ ۖ قَدْ جِئْنَٰكَ بِـَٔايَةٍ مِّن رَّبِّكَ ۖ وَٱلسَّلَٰمُ عَلَىٰ مَنِ ٱتَّبَعَ
ٱلْهُدَىٰٓ ﴿٤٧﴾ إِنَّا قَدْ أُوحِىَ إِلَيْنَآ أَنَّ ٱلْعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ
وَتَوَلَّىٰ ﴿٤٨﴾ قَالَ فَمَن رَّبُّكُمَا يَٰمُوسَىٰ ﴿٤٩﴾ قَالَ رَبُّنَا ٱلَّذِىٓ أَعْطَىٰ
كُلَّ شَىْءٍ خَلْقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾ قَالَ فَمَا بَالُ ٱلْقُرُونِ ٱلْأُولَىٰ ﴿٥١﴾

38. (Yaitu) ketika Kami mewahyukan (mengilhamkan) kepada ibumu sesuatu yang diwahyukan (diilhamkan, sehingga engkau yang saat itu masih kecil, selamat dari rencana jahat Firaun).”

39. (Ilham itu adalah perintah Kami kepada ibumu): “Letakkanlah dia (Nabi Musa as.) dalam peti, kemudian lemparkanlah dia ke sungai (Nil), maka hendaklah (yakni pasti) sungai itu membawanya ke pantai, maka dia diambil oleh (Firaun) musuh-Ku dan musuhnya.” Dan Aku telah mencampakkan kepadamu kasih sayang dari-Ku; dan supaya engkau diasuh di bawah pengawasan-Ku.

40. Ketika saudara perempuanmu berjalan (untuk mengawasi dan mengetahui beritamu), dia berkata (kepada keluarga Firaun): “Bolehkah aku menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?” Maka, Kami mengembalikanmu ke (pangkuan) ibumu, supaya hatinya senang dan tidak bersedih hati. Dan (ketika menginjak dewasa) engkau membunuh satu jiwa (seorang lelaki Mesir, tanpa sengaja), lalu Kami menyelamatkanmu dari kesusahan (akibat pembunuhan itu) dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; maka engkau tinggal beberapa tahun di antara penduduk Madyan, kemudian engkau datang atas takdir, wahai Musa!

41. Dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku (untuk menjadi nabi dan rasul).

42. Pergilah engkau bersama saudaramu (Nabi Harun as.) dengan membawa ayat-ayat-Ku (mukjizat-mukjizat-Ku) dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku.

43. Pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas.

44. Maka, berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan perkataan yang lemah-lembut, mudah-mudahan dia ingat (kebesaran Allah swt.) atau takut.

45. Berkatalah mereka berdua: “Tuhan Pemelihara kami, sesungguhnya kami khawatir bahwa dia bersegera menyiksa kami atau dia akan (bertambah) melampaui batas.”

46. Dia berfirman: “Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku bersama kamu berdua, Aku mendengar dan melihat.”

47. Maka, datanglah kamu berdua kepadanya (Firaun) dan katakanlah: “Sesungguhnya kami berdua adalah utusan Tuhan Pemeliharamu, maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama kami dan janganlah engkau menyiksa mereka. Sungguh, kami telah datang kepadamu dengan membawa bukti (kerasulan kami) dari Tuhan Pemeliharamu. Dan keselamatan atas orang yang mengikuti petunjuk.

48. Sesungguhnya benar-benar telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa (yang pedih akan ditimpakan) atas orang-orang yang mendustakan (para rasul) dan berpaling (dari tuntunan-Nya).”

49. Dia (Firaun) berkata: “Maka, siapakah Tuhan Pemelihara kamu berdua, wahai Musa?”

50. Dia (Nabi Musa as.) menjawab: “Tuhan Pemelihara kami ialah Tuhan Yang telah menganugerahkan kepada segala sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk (yakni potensi untuk melaksanakan fungsi masing-masing).”

51. Dia (Firaun) bertanya: “Maka, bagaimanakah keadaan generasi-generasi terdahulu (yang telah meninggalkan dunia ini)?”

قَالَ عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّيْ فِيْ كِتٰبٍ ۚ لَا يَضِلُّ رَبِّيْ وَلَا يَنْسَى ۖ ﴿٥٢﴾ الَّذِيْ
جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ مَهْدًا وَّسَلَكَ لَكُمْ فِيْهَا سُبُلًا وَّاَنْزَلَ مِنَ
السَّمَآءِ مَآءً ۭ فَاَخْرَجْنَا بِهٖٓ اَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتّٰى ﴿٥٣﴾ كُلُوْا
وَارْعَوْا اَنْعَامَكُمْ ۭ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي النُّهٰى ﴿٥٤﴾ مِنْهَا
خَلَقْنٰكُمْ وَفِيْهَا نُعِيْدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً اُخْرٰى ﴿٥٥﴾ وَلَقَدْ
اَرَيْنٰهُ اٰيٰتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَاَبٰى ﴿٥٦﴾ قَالَ اَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا
مِنْ اَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يٰمُوْسٰى ﴿٥٧﴾ فَلَنَاْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهٖ
فَاجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَّا نُخْلِفُهٗ نَحْنُ وَلَآ اَنْتَ مَكَانًا
سُوًى ﴿٥٨﴾ قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمُ الزِّيْنَةِ وَاَنْ يُّحْشَرَ النَّاسُ ضُحًى
﴿٥٩﴾ فَتَوَلّٰى فِرْعَوْنُ فَجَمَعَ كَيْدَهٗ ثُمَّ اَتٰى ﴿٦٠﴾ قَالَ لَهُمْ
مُّوْسٰى وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوْا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكُمْ بِعَذَابٍ ۚ
وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرٰى ﴿٦١﴾ فَتَنَازَعُوْٓا اَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ وَاَسَرُّوا
النَّجْوٰى ﴿٦٢﴾ قَالُوْٓا اِنْ هٰذٰنِ لَسٰحِرٰنِ يُرِيْدٰنِ اَنْ يُّخْرِجٰكُمْ
مِّنْ اَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيْقَتِكُمُ الْمُثْلٰى ﴿٦٣﴾
فَاَجْمِعُوْا كَيْدَكُمْ ثُمَّ ائْتُوْا صَفًّا ۚ وَقَدْ اَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ اسْتَعْلٰى ﴿٦٤﴾

52. Dia (Nabi Musa as.) menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhan Pemeliharaku, dalam sebuah kitab. Tuhan Pemeliharaku tidak salah dan tidak lupa."

53. Yang telah menjadikan bagi kamu (hai seluruh manusia) bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagi kamu di (bumi) itu jalan-jalan (yang mudah dilalui), dan menurunkan air dari langit, maka Kami menumbuhkan dengannya berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang beraneka macam.

54. Makan dan gembalakanlah binatang-binatang ternak kamu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan dan kebesaran Allah swt.) bagi orang-orang yang berakal.

55. Darinya (bumi) Kami menciptakan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu (dengan kematian) dan darinya Kami akan mengeluarkan (membangkitkan) kamu pada kali yang lain (Hari Kiamat).

56. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah memperlihatkan kepadanya (Firaun) tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan) Kami semuanya (namun demikian dia tetap ingkar), maka (akibatnya), dia mendustakan (kebenaran) dan enggan (patuh kepada Kami).

57. Dia (Firaun) berkata: "Adakah engkau datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami dengan sihirmu, wahai Musa?

58. Maka, kami (pun) tentu akan mendatangkan kepadamu sihir (yang) serupa dengannya, maka buatlah antara kami dan engkau suatu janji, yang kita tidak akan memungkirinya; tidak kami dan tidak juga engkau, di suatu tempat pertengahan (yang tidak menyulitkan salah seorang di antara kita)."

59. Dia (Nabi Musa as.) menjawab: "Waktu kamu adalah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu Dhuha."

60. Maka, Firaun berpaling (pergi meninggalkan Nabi Musa as.), lalu mengatur tipu dayanya, kemudian dia datang (pada waktu dan tempat yang mereka sepakati).

61. Musa berkata kepada mereka (Firaun dan para pengikutnya): "Celakalah kamu! Janganlah kamu mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, maka Dia (akan) membinasakan kamu dengan siksa." Dan sungguh, telah (pasti akan) kecewa orang yang mengada-adakan (kebohongan terhadap Allah swt.).

62. Maka, (mendengar ancaman Nabi Musa as. itu) para penyihir berbantah-bantahan tentang urusan di antara mereka, dan mereka merahasiakan percakapan.

63. (Sebagian dari) mereka (para penyihir) berkata: "Benar, kedua orang ini (Nabi Musa as. dan Nabi Harun as.) adalah benar-benar penyihir yang hendak mengusir kamu (hai penduduk Mesir) dari negeri kamu dengan sihir mereka berdua dan hendak melenyapkan jalan kamu (yakni adat kebiasaan kamu) yang utama.

64. Maka, himpunlah segala tipu daya kamu, kemudian datanglah dalam satu barisan, dan sungguh telah beruntung orang yang menang pada hari ini."

قَالُوْا يٰمُوْسٰٓى اِمَّآ اَنْ تُلْقِيَ وَاِمَّآ اَنْ نَّكُوْنَ اَوَّلَ مَنْ اَلْقٰى ٦٥ قَالَ بَلْ
اَلْقُوْا ۚ فَاِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ اِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ اَنَّهَا
تَسْعٰى ٦٦ فَاَوْجَسَ فِيْ نَفْسِهٖ خِيْفَةً مُّوْسٰى ٦٧ قُلْنَا لَا تَخَفْ اِنَّكَ
اَنْتَ الْاَعْلٰى ٦٨ وَاَلْقِ مَا فِيْ يَمِيْنِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوْا ۗ اِنَّمَا صَنَعُوْا
كَيْدُ سٰحِرٍ ۗ وَلَا يُفْلِحُ السّٰحِرُ حَيْثُ اَتٰى ٦٩ فَاُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا
قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِرَبِّ هٰرُوْنَ وَمُوْسٰى ٧٠ قَالَ اٰمَنْتُمْ لَهٗ قَبْلَ اَنْ اٰذَنَ
لَكُمْ ۗ اِنَّهٗ لَكَبِيْرُكُمُ الَّذِيْ عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ ۚ فَلَاُقَطِّعَنَّ اَيْدِيَكُمْ
وَاَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ وَّلَاُصَلِّبَنَّكُمْ فِيْ جُذُوْعِ النَّخْلِ ۗ وَلَتَعْلَمُنَّ
اَيُّنَآ اَشَدُّ عَذَابًا وَّاَبْقٰى ٧١ قَالُوْا لَنْ نُّؤْثِرَكَ عَلٰى مَا جَآءَنَا مِنَ
الْبَيِّنٰتِ وَالَّذِيْ فَطَرَنَا فَاقْضِ مَآ اَنْتَ قَاضٍ ۗ اِنَّمَا تَقْضِيْ هٰذِهِ
الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ۗ ٧٢ اِنَّآ اٰمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطٰيٰنَا وَمَآ اَكْرَهْتَنَا
عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ ۗ وَاللّٰهُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ٧٣ اِنَّهٗ مَنْ يَّاْتِ رَبَّهٗ مُجْرِمًا
فَاِنَّ لَهٗ جَهَنَّمَ ۗ لَا يَمُوْتُ فِيْهَا وَلَا يَحْيٰى ٧٤ وَمَنْ يَّاْتِهٖ مُؤْمِنًا قَدْ
عَمِلَ الصّٰلِحٰتِ فَاُولٰٓئِكَ لَهُمُ الدَّرَجٰتُ الْعُلٰى ۙ ٧٥ جَنّٰتُ عَدْنٍ
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ وَذٰلِكَ جَزٰٓؤُا مَنْ تَزَكّٰى ۚ ٧٦ ع

65. (Para penyihir) berkata: "Wahai Musa! Engkau yang melemparkan (terlebih dahulu), dan bisa (juga) kami yang terlebih dahulu melemparkan."

66. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Lemparkanlah!" Maka, tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang olehnya (Nabi Musa as.) seolah-olah (ular-ular) yang merayap dengan cepat karena sihir mereka.

67. Maka, terlintaslah dalam hati Musa (perasaan) takut.

68. Kami berfirman: "Janganlah takut, sesungguhnya engkau, (dan hanya) engkaulah yang paling unggul.

69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, tentu ia akan menelan apa yang mereka buat. Sesungguhnya apa yang mereka buat (itu) hanyalah tipu daya penyihir. Dan tidak akan menang seorang penyihir (pun), dari mana saja dia datang."

70. Maka, para penyihir itu disungkurkan dalam keadaan bersujud, (seraya) berkata: "Kami telah beriman kepada Tuhan Pemelihara Harun dan Musa."

71. Dia (Firaun) berkata: "Apakah kamu beriman kepadanya (Nabi Musa as.) sebelum aku memberi izin kepada kamu? Sesungguhnya dia adalah benar-benar pemimpin kamu yang mengajarkan sihir kepada kamu. Maka, sesungguhnya aku pasti akan memotong tangan-tangan dan kaki-kaki kamu secara bersilang, kemudian sungguh aku benar-benar akan menyalib kamu pada pangkal pohon kurma dan kamu tentu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih keras dan lebih kekal siksanya."

72. Mereka (para penyihir) berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakanmu (Firaun) daripada bukti-bukti yang nyata yang telah datang kepada kami (melalui Nabi Musa as.) dan (dari Allah swt.) Yang telah menciptakan kami, maka putuskanlah apa yang (hendak) engkau putuskan. Sesungguhnya engkau hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan dunia ini.

73. Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan Pemelihara kami, supaya Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah engkau paksakan kepada kami atasnya. Dan Allah lebih baik (balasan dan pahala-Nya) dan lebih kekal (kekuasaan atau siksa-Nya)."

74. Sesungguhnya barang siapa datang kepada Tuhan Pemeliharanya (yakni meninggal dunia) sebagai pendurhaka, maka sesungguhnya baginya (neraka) Jahannam. Dia tidak mati di dalamnya (sehingga terhindar dari azab) dan tidak (pula) hidup (dalam kehidupan yang layak dan aman).

75. Dan barang siapa datang kepada-Nya (yakni meninggal dunia) dalam keadaan mukmin, lagi sungguh telah mengerjakan amal-amal saleh, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh derajat-derajat yang tinggi.

76. Surga-surga 'Adn yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itu adalah balasan bagi orang yang menyucikan diri.

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَٱضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا
فِي ٱلْبَحْرِ يَبَسًا لَّا تَخَٰفُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ ٧٧ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ
بِجُنُودِهِۦ فَغَشِيَهُم مِّنَ ٱلْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ ٧٨ وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُۥ
وَمَا هَدَىٰ ٧٩ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ قَدْ أَنجَيْنَٰكُم مِّنْ عَدُوِّكُمْ وَوَٰعَدْنَٰكُمْ
جَانِبَ ٱلطُّورِ ٱلْأَيْمَنَ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ٨٠ كُلُوا۟ مِن
طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ وَلَا تَطْغَوْا۟ فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِى ۖ
وَمَن يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِى فَقَدْ هَوَىٰ ٨١ وَإِنِّى لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ
وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا ثُمَّ ٱهْتَدَىٰ ٨٢ ۞ وَمَآ أَعْجَلَكَ عَن
قَوْمِكَ يَٰمُوسَىٰ ٨٣ قَالَ هُمْ أُو۟لَآءِ عَلَىٰٓ أَثَرِى وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ
رَبِّ لِتَرْضَىٰ ٨٤ قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنۢ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ
ٱلسَّامِرِىُّ ٨٥ فَرَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوْمِهِۦ غَضْبَٰنَ أَسِفًا ۖ قَالَ
يَٰقَوْمِ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعْدًا حَسَنًا ۖ أَفَطَالَ عَلَيْكُمُ ٱلْعَهْدُ
أَمْ أَرَدتُّمْ أَن يَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُم
مَّوْعِدِى ٨٦ قَالُوا۟ مَآ أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلْكِنَا وَلَٰكِنَّا حُمِّلْنَآ
أَوْزَارًا مِّن زِينَةِ ٱلْقَوْمِ فَقَذَفْنَٰهَا فَكَذَٰلِكَ أَلْقَى ٱلسَّامِرِىُّ ٨٧

engkau tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri."

86. Lalu, Musa kembali kepada kaumnya dalam keadaan sangat marah dan sangat sedih. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Hai kaumku! Bukankah Tuhan Pemelihara kamu telah menjanjikan kepada kamu suatu janji yang baik? Maka, apakah masa yang berlalu (semenjak kepergianku) terasa lama bagi kamu, atau kamu menghendaki supaya kemurkaan dari Tuhan Pemelihara kamu menimpa kamu, (dan apa pun alasan yang kamu katakan, kamu telah melakukan kesalahan) sehingga kamu melanggar perjanjian kamu dengan aku?"

87. Mereka (kaum Nabi Musa as.) menjawab: "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami (sendiri). Tetapi (ketika dalam perjalanan meninggalkan Mesir menuju Palestina), kami diperintahkan memikul beban-beban (berat) dari perhiasan kaum itu (orang-orang Mesir atau bala tentara Firaun yang tenggelam di laut Merah), maka kami telah melemparkannya (ke dalam api), maka demikian (pula) Samiri melemparkan (perhiasan yang dibawanya)."

77. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mewahyukan kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa para hamba-Ku. Maka, pukulkanlah (tongkatmu) untuk (membuat bagi) mereka jalan yang kering di laut (Merah). Engkau tidak khawatir tersusul dan engkau tidak (pula) takut (tenggelam)."

78. Maka, Firaun dengan bala tentaranya mengikuti mereka (Nabi Musa as. dan para pengikutnya), lalu (tiba-tiba) mereka (Firaun dan bala tentaranya) ditutupi oleh (gelombang) laut tanpa dapat dibayangkan (betapa hebatnya penenggelaman itu).

79. Dan Firaun telah menyesatkan kaumnya, lagi tidak memberi petunjuk.

80. Hai Bani Israil! Sungguh, Kami telah menyelamatkan kamu dari musuh kamu dan Kami telah mengadakan perjanjian dengan kamu (untuk bermunajat dan hadir di tempat suci yang Kami tetapkan, yaitu) di sebelah kanan gunung Thur dan Kami telah menurunkan kepada kamu al-mann dan as-salwâ.[269]

81. Makanlah sebagian dari rezeki yang baik yang telah Kami anugerahkan kepada kamu, dan janganlah melampaui batas padanya yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpa kamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sungguh dia telah meluncur jatuh (ke tingkat bawah azab neraka).

82. Dan sesungguhnya Aku benar-benar Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dan beriman serta mengerjakan amal saleh, kemudian tetap dalam petunjuk.

83. (Allah swt. berfirman): "Mengapa engkau datang lebih cepat daripada kaummu, wahai Musa?"

84. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Itulah mereka, sedang menyusul aku dan aku bersegera kepada-Mu. Tuhan Pemeliharaku, supaya Engkau ridha (kepadaku)."

85. Dia berfirman: "Maka, sungguh Kami telah menguji kaummu sesudah

[269] Lihat catatan kaki nomor 20.

فَاَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهٗ خُوَارٌ فَقَالُوْا هٰذَآ اِلٰهُكُمْ
وَاِلٰهُ مُوْسٰى فَنَسِيَ ۗ ﴿٨٨﴾ اَفَلَا يَرَوْنَ اَلَّا يَرْجِعُ اِلَيْهِمْ قَوْلًا ۙ
وَّلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا ﴿٨٩﴾ وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هٰرُوْنُ
مِنْ قَبْلُ يٰقَوْمِ اِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهٖ ۚ وَاِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمٰنُ فَاتَّبِعُوْنِيْ
وَاَطِيْعُوْٓا اَمْرِيْ ﴿٩٠﴾ قَالُوْا لَنْ نَّبْرَحَ عَلَيْهِ عٰكِفِيْنَ حَتّٰى يَرْجِعَ
اِلَيْنَا مُوْسٰى ﴿٩١﴾ قَالَ يٰهٰرُوْنُ مَا مَنَعَكَ اِذْ رَاَيْتَهُمْ ضَلُّوْٓا ﴿٩٢﴾
اَلَّا تَتَّبِعَنِ ۗ اَفَعَصَيْتَ اَمْرِيْ ﴿٩٣﴾ قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَاْخُذْ بِلِحْيَتِيْ
وَلَا بِرَاْسِيْ ۚ اِنِّيْ خَشِيْتُ اَنْ تَقُوْلَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ
وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِيْ ﴿٩٤﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يٰسَامِرِيُّ ﴿٩٥﴾ قَالَ
بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوْا بِهٖ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ اَثَرِ
الرَّسُوْلِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذٰلِكَ سَوَّلَتْ لِيْ نَفْسِيْ ﴿٩٦﴾ قَالَ
فَاذْهَبْ فَاِنَّ لَكَ فِى الْحَيٰوةِ اَنْ تَقُوْلَ لَا مِسَاسَ ۖ وَاِنَّ لَكَ
مَوْعِدًا لَّنْ تُخْلَفَهٗ ۚ وَانْظُرْ اِلٰٓى اِلٰهِكَ الَّذِيْ ظَلْتَ عَلَيْهِ
عَاكِفًا ۗ لَّنُحَرِّقَنَّهٗ ثُمَّ لَنَنْسِفَنَّهٗ فِى الْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٧﴾ اِنَّمَآ
اِلٰهُكُمُ اللّٰهُ الَّذِيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿٩٨﴾

ع

88. Kemudian, dia (Samiri) mengeluarkan untuk mereka (patung) anak sapi yang bertubuh dan bersuara, maka mereka berkata: "Inilah Tuhan kamu dan Tuhan(nya) Musa, tetapi Musa telah lupa (bahwa Tuhannya ada di sini)."

89. Maka, tidakkah mereka melihat bahwa ia (patung anak sapi itu) tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak mampu (menampik) mudharat dan tidak (pula memberi) manfaat bagi mereka?

90. Dan demi (Allah)! Sungguh, Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya: "Hai kaumku! Sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengannya (patung anak sapi) dan sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu (adalah Tuhan) Yang Maha Pemberi Kasih, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku."

91. Mereka menjawab: "Kami akan tetap (tekun beribadah) atasnya (patung anak sapi), hingga Musa kembali kepada kami."

92. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Wahai Harun! Apa yang menghalangimu ketika engkau melihat mereka telah sesat,

93. (sehingga) engkau tidak mengikuti aku? Maka, apakah engkau telah mendurhakai perintahku?"

94. Dia (Nabi Harun as.) menjawab: "Wahai putra ibuku! Janganlah engkau pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku, sesungguhnya aku khawatir engkau akan berkata: 'Engkau telah memecah belah antara Bani Israil dan engkau tidak memelihara ucapanku."

95. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Apakah masalah (besar yang bersumber dari ulah)-mu, hai Samiri?"

96. Dia (Samiri) menjawab: "Aku melihat (dan mengetahui) sesuatu yang mereka tidak melihat (dan mengetahuinya), maka aku mengambil segenggam dari jejak rasul, lalu aku melemparkannya, dan demikianlah nafsuku membujukku (untuk melakukan apa yang telah aku lakukan itu)."[270]

97. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Pergilah! Karena, sesungguhnya (hukuman) bagimu (Samiri) di kehidupan (dunia) adalah berucap (kepada setiap orang yang engkau jumpai): 'Tidak ada persentuhan.'[271] Dan sesungguhnya bagimu masa (untuk dijatuhi azab di akhirat nanti) yang sekali-kali kamu tidak dapat menghindarinya dan lihatlah tuhanmu yang engkau tekun (menyembah)-nya. Kami benar-benar akan membakarnya, kemudian kami sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang) berserakan."

98. Sesungguhnya Tuhan kamu hanyalah Allah, Yang tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu.

[270] Sayyid Quthub cenderung menganggap bahwa jawaban Samiri itu sekadar dalih untuk menghindari tanggung jawab menyangkut apa yang terjadi, bukan menjelaskan hakikat peristiwa yang terjadi.

[271] Yakni "Janganlah menyentuh aku dan aku pun tidak akan menyentuhmu."

كَذٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَآءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ اٰتَيْنٰكَ مِنْ لَّدُنَّا
ذِكْرًا ۚ ٩٩ مَنْ اَعْرَضَ عَنْهُ فَاِنَّهٗ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وِزْرًا
١٠٠ خٰلِدِيْنَ فِيْهِ ۭ وَسَاۗءَ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ حِمْلًا ١٠١ يَّوْمَ يُنْفَخُ
فِي الصُّوْرِ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِيْنَ يَوْمَىِٕذٍ زُرْقًا ١٠٢ يَّتَخَافَتُوْنَ
بَيْنَهُمْ اِنْ لَّبِثْتُمْ اِلَّا عَشْرًا ١٠٣ نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَقُوْلُوْنَ اِذْ يَقُوْلُ
اَمْثَلُهُمْ طَرِيْقَةً اِنْ لَّبِثْتُمْ اِلَّا يَوْمًا ١٠٤ وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْجِبَالِ ع
فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّيْ نَسْفًا ١٠٥ فَيَذَرُهَا قَاۗعًا صَفْصَفًا ١٠٦
لَّا تَرٰى فِيْهَا عِوَجًا وَّلَآ اَمْتًا ١٠٧ يَوْمَىِٕذٍ يَّتَّبِعُوْنَ الدَّاعِيَ
لَا عِوَجَ لَهٗ ۚ وَخَشَعَتِ الْاَصْوَاتُ لِلرَّحْمٰنِ فَلَا تَسْمَعُ اِلَّا هَمْسًا
١٠٨ يَوْمَىِٕذٍ لَّا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ اِلَّا مَنْ اَذِنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَرَضِيَ لَهٗ
قَوْلًا ١٠٩ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِهٖ
عِلْمًا ١١٠ وَعَنَتِ الْوُجُوْهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّوْمِ ۭ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ
ظُلْمًا ١١١ وَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخٰفُ
ظُلْمًا وَّلَا هَضْمًا ١١٢ وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا وَّصَرَّفْنَا
فِيْهِ مِنَ الْوَعِيْدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ اَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ١١٣

telah meridhai perkataannya.

110. Dia (Allah swt.) mengetahui apa yang di hadapan (yakni kehidupan dunia dari) mereka (yang mengajukan dan yang diajukan untuknya syafaat), dan (mengetahui pula) apa yang ada di belakang mereka (yakni keadaan dan kesudahan mereka di akhirat), sedangkan ilmu mereka tidak dapat meliputi (ilmu)-Nya.

111. Dan tunduklah wajah-wajah (dengan merendahkan diri) kepada Allah Yang Maha Hidup Kekal, lagi senantiasa mengatur (kepentingan seluruh makhluk). Dan sungguh, telah merugi orang yang memikul kezaliman (dengan menyekutukan Allah swt. dan mengabaikan tuntunan-Nya).

112. Dan barang siapa mengerjakan amal-amal saleh, sedangkan dia adalah seorang mukmin, maka dia tidak akan mengkhawatirkan kezaliman (terhadap dirinya) dan tidak (pula) pengurangan hak.

113. Dan demikianlah, Kami menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab (yang terang), dan Kami telah menganekaragamkan (dan mengulang-ulang) di dalamnya sebagian dari ancaman, supaya mereka bertakwa atau supaya ia (al-Qur'an) menimbulkan pengajaran bagi mereka.

99. Demikianlah, Kami mengisahkan kepadamu (wahai Nabi Muhammad saw.), sebagian berita-berita penting (menyangkut peristiwa yang dialami generasi) yang telah lalu, dan sungguh Kami telah menganugerahkan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (al-Qur'an).

100. Barang siapa berpaling darinya (al-Qur'an), maka sesungguhnya dia akan memikul beban (dosa) yang berat pada Hari Kiamat.

101. Mereka kekal di dalamnya. Dan sangat buruklah bagi mereka, beban itu pada Hari Kiamat.

102. Pada hari (ketika Kiamat tiba), ditiup sangkakala (sehingga semua makhluk bangkit dari kematian) dan pada hari itu Kami akan mengumpulkan para pendurhaka dalam keadaan (wajah dan mata mereka) biru (lantaran rasa cemas dan takut).

103. Mereka saling berbisik di antara mereka: "Kamu tidak tinggal (di dunia) melainkan hanya sepuluh (hari)."

104. Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika orang yang paling lurus jalannya di antara mereka berkata: "Kamu tidak tinggal (di dunia) melainkan hanya sehari saja."

105. Dan mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.) tentang gunung-gunung. Maka, katakanlah: "Tuhan Pemeliharaku akan menghancurkannya sehancur-hancurnya.

106. Lalu, Dia akan membiarkannya datar dan rata."

107. Engkau (siapa pun engkau) tidak akan melihat di sana sedikit pun (dataran) yang rendah dan (tidak pula dataran) yang tinggi.

108. Pada hari itu mereka mengikuti (suara) penyeru (untuk berkumpul di padang Mahsyar, dan mereka menuju ke sana) dengan tidak berbelok-belok; dan merendahlah semua suara (karena takut atau berharap) kepada Yang Maha Pemberi Kasih, maka engkau tidak mendengar kecuali bisikan.

109. Pada hari itu tidak berguna syafaat (dari siapa pun), kecuali siapa yang telah diberi izin untuknya oleh Yang Maha Pemberi Kasih, dan Dia

فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْاٰنِ مِنْ قَبْلِ اَنْ
يُّقْضٰٓى اِلَيْكَ وَحْيُهٗ ۖ وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا ١١٤ وَلَقَدْ عَهِدْنَآ
اِلٰٓى اٰدَمَ مِنْ قَبْلُ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهٗ عَزْمًا ١١٥ وَاِذْ قُلْنَا
لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ اَبٰى ١١٦
فَقُلْنَا يٰٓاٰدَمُ اِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا
مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقٰى ١١٧ اِنَّ لَكَ اَلَّا تَجُوْعَ فِيْهَا وَلَا تَعْرٰى
١١٨ وَاَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا فِيْهَا وَلَا تَضْحٰى ١١٩ فَوَسْوَسَ اِلَيْهِ
الشَّيْطٰنُ قَالَ يٰٓاٰدَمُ هَلْ اَدُلُّكَ عَلٰى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ
لَّا يَبْلٰى ١٢٠ فَاَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا
يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۚ وَعَصٰٓى اٰدَمُ رَبَّهٗ فَغَوٰى ۖ
١٢١ ثُمَّ اجْتَبٰهُ رَبُّهٗ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدٰى ١٢٢ قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا
جَمِيْعًا ۢ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ فَاِمَّا يَاْتِيَنَّكُمْ مِّنِّيْ هُدًى ۙ
فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقٰى ١٢٣ وَمَنْ اَعْرَضَ
عَنْ ذِكْرِيْ فَاِنَّ لَهٗ مَعِيْشَةً ضَنْكًا وَّنَحْشُرُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ
اَعْمٰى ١٢٤ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِيْٓ اَعْمٰى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيْرًا ١٢٥

114. Maka, Maha Tinggi Allah, Raja Yang Haq (Mahabenar) dan janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.) tergesa-gesa (membaca dan menjelaskan) al-Qur'an sebelum disempurnakan untukmu pewahyuannya dan katakanlah (berdoalah): "Tuhan Pemeliharaku, tambahkanlah kepadaku ilmu."

115. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah berpesan kepada Adam dahulu: ("Jangan engkau mendekati pohon ini!"), lalu dia lupa dan Kami tidak mendapati padanya tekad yang kuat.

116. Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kepada Adam!," maka mereka sujud, tetapi Iblis enggan (mematuhi perintah Kami).

117. Maka, Kami berfirman: "Wahai Adam! Sesungguhnya (Iblis) ini adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka janganlah sekali-kali ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu berdua menderita.

118. Sesungguhnya engkau tidak akan lapar di dalamnya dan kamu tidak akan telanjang.

119. Dan sesungguhnya engkau tidak akan merasa dahaga di dalamnya dan tidak (pula) akan ditimpa terik matahari."

120. Maka, setan membisikkan (pikiran jahat) kepadanya (Nabi Adam as.), dengan berkata: "Wahai Adam! Maukah aku tunjukkan kepadamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

121. Maka, (setelah dia dan istrinya berhasil dibujuk) keduanya memakan darinya (yakni dari pohon terlaknat itu), lalu (tiba-tiba) tampaklah bagi keduanya aurat-aurat (dan keburukan-keburukan) keduanya, sehingga mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga; dan Adam telah melanggar (perintah) Tuhan Pemeliharanya, maka sesatlah dia.

122. Kemudian, Tuhan Pemeliharanya memilihnya (dengan memberinya dorongan untuk bertaubat), maka Dia kembali (dengan mencurahkan rahmat dan pengampunan) kepadanya dan memberinya petunjuk.

123. Dia berfirman: "Turunlah kamu berdua darinya (surga) bersama-sama, sebagian (keturunan) kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain, maka jika datang kepada kamu petunjuk dari-Ku, maka barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak juga akan celaka.

124. Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit dan Kami menghimpunnya pada Hari Kiamat dalam keadaan buta."

125. Berkatalah dia (yang berpaling dari peringatan Allah swt.): "Tuhan Pemeliharaku, mengapa Engkau menghimpun aku dalam keadaan buta, padahal sungguh aku dahulu adalah seorang yang melihat?"

قَالَ كَذٰلِكَ اَتَتْكَ اٰيٰتُنَا فَنَسِيْتَهَا ۚ وَكَذٰلِكَ الْيَوْمَ تُنْسٰى ﴿١٢٦﴾
وَكَذٰلِكَ نَجْزِيْ مَنْ اَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْۢ بِاٰيٰتِ رَبِّهٖ ۗ وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ
اَشَدُّ وَاَبْقٰى ﴿١٢٧﴾ اَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُوْنِ
يَمْشُوْنَ فِيْ مَسٰكِنِهِمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي النُّهٰى ﴿١٢٨﴾ ع
وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَّاَجَلٌ مُّسَمًّى ﴿١٢٩﴾
فَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ
وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا ۚ وَمِنْ اٰنَاۤئِ الَّيْلِ فَسَبِّحْ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ
تَرْضٰى ﴿١٣٠﴾ وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ اِلٰى مَا مَتَّعْنَا بِهٖۤ اَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ
الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۙ لِنَفْتِنَهُمْ فِيْهِ ۗ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿١٣١﴾ وَاْمُرْ اَهْلَكَ
بِالصَّلٰوةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۗ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوٰى ﴿١٣٢﴾ وَقَالُوْا لَوْلَا يَاْتِيْنَا بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ اَوَلَمْ تَاْتِهِمْ
بَيِّنَةُ مَا فِي الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ﴿١٣٣﴾ وَلَوْ اَنَّاۤ اَهْلَكْنٰهُمْ بِعَذَابٍ
مِّنْ قَبْلِهٖ لَقَالُوْا رَبَّنَا لَوْلَاۤ اَرْسَلْتَ اِلَيْنَا رَسُوْلًا فَنَتَّبِعَ
اٰيٰتِكَ مِنْ قَبْلِ اَنْ نَّذِلَّ وَنَخْزٰى ﴿١٣٤﴾ قُلْ كُلٌّ مُّتَرَبِّصٌ فَتَرَبَّصُوْا ۚ
فَسَتَعْلَمُوْنَ مَنْ اَصْحٰبُ الصِّرَاطِ السَّوِيِّ وَمَنِ اهْتَدٰى ﴿١٣٥﴾ ع

melaksanakan shalat dan bersungguh-sungguhlah bersabar atasnya. Kami tidak meminta kepadamu rezeki, Kami-lah yang menganugerahkan rezeki kepadamu. Dan kesudahan (yang baik di dunia dan di akhirat) adalah bagi (orang-orang yang menghiasi dirinya dengan) ketakwaan.

133. Dan mereka (kaum musyrik) berkata: "Mengapa dia (Nabi Muhammad saw.) tidak membawa bukti kepada kami dari Tuhan Pemeliharanya?" Dan apakah belum datang kepada mereka bukti yang nyata, (yaitu) apa (yang tersebut) di dalam kitab-kitab terdahulu?

134. Dan jika seandainya Kami membinasakan mereka dengan suatu siksa sebelumnya (yakni, sebelum datangnya bukti nyata itu), tentu mereka berkata: "Tuhan Pemelihara kami, mengapa Engkau tidak mengutus kepada kami seorang rasul sehingga kami mengikuti ayat-ayat-Mu sebelum kami menjadi hina dan rendah?"

135. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Masing-masing (kita) menunggu, maka tunggulah! Maka, kamu akan mengetahui siapa yang menempuh jalan lebar yang lurus dan siapa yang telah mendapat petunjuk."

126. Dia berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan demikian (pula) pada hari ini engkau (pun) dilupakan."

127. Dan demikianlah Kami memberi balasan orang yang melampaui batas dan tidak beriman kepada ayat-ayat Tuhan Pemeliharanya. Dan sesungguhnya azab akhirat lebih keras dan lebih kekal.

128. Maka, apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka (yang durhaka itu bahwa) betapa banyak generasi-generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal mereka berjalan di (bekas-bekas) tempat-tempat tinggal mereka (yang telah dibinasakan). Sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan dan kebesaran Allah swt.) bagi orang-orang yang berakal.

129. Dan jika seandainya tidak ada suatu kalimat (yakni ketetapan) yang telah terdahulu dari Tuhan Pemeliharamu, maka menjadi pastilah (siksa serupa telah menimpa mereka). Atau (siksa akan segera menimpa mereka jika seandainya) tidak ada ajal tertentu (yang telah ditentukan Allah swt.).

130. Maka, bersabarlah (wahai Nabi Muhammad saw.), atas apa yang mereka (kaum kafir dan musyrik) katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhan Pemeliharamu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, dan (demikian pula) pada waktu-waktu malam, bertasbihlah, dan pada penghujung-penghujung siang, supaya engkau ridha (tenang, senang dan puas, apa pun yang terjadi).

131. Janganlah sekali-kali engkau mengarahkan kedua matamu (yakni jangan memberikan perhatian yang besar) kepada apa yang dengannya Kami telah menyenangkan golongan dari mereka (orang-orang kafir) sebagai bunga kehidupan dunia supaya Kami menguji mereka dengannya. Dan rezeki Tuhan Pemeliharamu lebih baik dan lebih kekal.

132. Dan perintahkanlah keluargamu

AL-ANBIYÂ'
(Nabi-Nabi)
Makkiyyah
Surah ke-21: 112 ayat

سُورَةُ الْأَنْبِيَاءِ مكية آياتها ١١٢

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

اقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُعْرِضُونَ ١
مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنْ رَبِّهِمْ مُحْدَثٍ إِلَّا اسْتَمَعُوهُ وَهُمْ
يَلْعَبُونَ ٢ لَاهِيَةً قُلُوبُهُمْ ۗ وَأَسَرُّوا النَّجْوَى ۖ الَّذِينَ
ظَلَمُوا هَلْ هَٰذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ ۖ أَفَتَأْتُونَ السِّحْرَ وَأَنْتُمْ
تُبْصِرُونَ ٣ قَالَ رَبِّي يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۖ
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٤ بَلْ قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ بَلِ
افْتَرَاهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ ۖ فَلْيَأْتِنَا بِآيَةٍ كَمَا أُرْسِلَ الْأَوَّلُونَ
٥ مَا آمَنَتْ قَبْلَهُمْ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا ۖ أَفَهُمْ يُؤْمِنُونَ
٦ وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٧ وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا
لَا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ ٨ ثُمَّ صَدَقْنَاهُمُ
الْوَعْدَ فَأَنْجَيْنَاهُمْ وَمَنْ نَشَاءُ وَأَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِينَ ٩
لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ١٠ ع

Juz 17

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Telah benar-benar mendekat kepada manusia perhitungan (yang akan diadakan Allah swt. atas amal) mereka, sedangkan mereka (berada) dalam kelengahan, lagi berpaling (dari bukti-bukti keniscayaannya).

2. Tidak datang kepada mereka suatu peringatan yang baru dari Tuhan Pemelihara mereka, melainkan mereka mendengarnya sambil mereka bermain-main.

3. Lalai hati mereka dan orang-orang yang zalim itu merahasiakan pembicaraan rahasia mereka: "Bukankah ini (Nabi Muhammad saw.) tidak lain hanyalah seorang manusia (biasa) seperti kamu, maka apakah kamu mendatangi (majelis) sihir(-nya), sedangkan kamu menyaksikan (bahwa apa yang disampaikannya itu adalah sihir)."

4. Dia (Nabi Muhammad saw.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."

5. Bahkan, mereka berkata (juga bahwa al-Qur'an merupakan) mimpi-mimpi yang kosong, bahkan, dia (Nabi Muhammad saw.) mengada-ada, bahkan dia seorang penyair, maka hendaklah dia mendatangkan kepada kita suatu ayat (mukjizat) sebagaimana para rasul yang terdahulu diutus.

6. Tidak ada (penduduk) suatu negeri (pun) yang beriman (meskipun Kami telah mengabulkan permintaan mereka tentang mukjizat, dan oleh karena itu) Kami telah membinasakannya sebelum mereka (kaum musyrik Mekkah); maka apakah mereka akan beriman (jika Kami kabulkan usul mereka)?

7. Dan Kami tidak mengutus (kepada umat-umat) sebelummu (Nabi Muhammad saw.), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami wahyukan (tuntunan-tuntunan Kami) kepada mereka, (jika ada yang meragukan) maka bertanyalah kepada orang-orang yang tahu, jika kamu (para pengingkar) tidak mengetahui.

8. Dan tidaklah Kami menjadikan mereka (para utusan) tubuh-tubuh (yang berbeda dengan tubuh manusia biasa) yang (menjadikan mereka) tidak memakan makanan, dan tidak (pula) mereka orang-orang yang (hidup) kekal (di bumi ini).

9. Kemudian, Kami pasti menepati janji mereka (para rasul). Maka, Kami telah menyelamatkan mereka dan siapa yang Kami kehendaki dan Kami telah membinasakan para pelampau batas.

10. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menurunkan kepada kamu Kitab (al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagi kamu. Maka, tidakkah kamu berpikir?

وَكَمْ قَصَمْنَا مِنْ قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنْشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا
آخَرِينَ ﴿١١﴾ فَلَمَّا أَحَسُّوا بَأْسَنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَرْكُضُونَ ﴿١٢﴾
لَا تَرْكُضُوا وَارْجِعُوا إِلَىٰ مَا أُتْرِفْتُمْ فِيهِ وَمَسَاكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تُسْأَلُونَ ﴿١٣﴾ قَالُوا يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿١٤﴾ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ
دَعْوَاهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَاهُمْ حَصِيدًا خَامِدِينَ ﴿١٥﴾ وَمَا خَلَقْنَا
السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ ﴿١٦﴾ لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ
لَهْوًا لَاتَّخَذْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا إِنْ كُنَّا فَاعِلِينَ ﴿١٧﴾ بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ
عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ
﴿١٨﴾ وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ
لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾ أَمِ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنْشِرُونَ ﴿٢١﴾
لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ
عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾ لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ ﴿٢٣﴾ أَمِ اتَّخَذُوا
مِنْ دُونِهِ آلِهَةً قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ هَٰذَا ذِكْرُ مَنْ مَعِيَ وَذِكْرُ
مَنْ قَبْلِي بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ الْحَقَّ فَهُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٢٤﴾

11. Dan betapa banyak negeri (bersama penduduknya) yang zalim yang telah Kami binasakan (akibat keingkaran dan kedurhakaan mereka) dan Kami adakan sesudah mereka (yang Kami binasakan itu), kaum yang lain (sebagai penggantinya).

12. Maka, ketika mereka merasakan siksa Kami, tiba-tiba mereka melarikan diri dari (negeri)-nya (untuk mencari perlindungan).

13. Janganlah kamu lari (tergesa-gesa, hai para pendurhaka)!; kembalilah kepada apa (kenikmatan) yang pernah kamu rasakan serta ke tempat-tempat kediaman kamu supaya (suatu ketika apabila) kamu ditanyai (tentang apa yang menimpa kamu, kamu dapat menjawabnya).

14. Mereka berkata: "Aduhai, celaka kami! Sesungguhnya kami dahulu adalah orang-orang zalim."

15. Maka, tetaplah demikian keluhan mereka, sehingga (akibat siksa yang menimpa mereka), Kami menjadikan mereka (laksana) tanaman yang sudah dituai, mati tanpa gerakan.

16. Dan tidaklah Kami menciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main (yakni tanpa arah dan tujuan yang benar).

17. Jika seandainya Kami hendak membuat suatu permainan, pasti Kami membuatnya dari sisi Kami, jika Kami hendak berbuat (demikian).

18. Bahkan, Kami (selalu) melontarkan yang haq (kebenaran yang sempurna) atas yang batil (palsu dan sesat), lalu ia (yang haq) menghancurkannya, maka dengan tiba-tiba ia (yang batil) lenyap. Dan kecelakaanlah bagi kamu sebagai akibat penyifatan kamu (terhadap Allah swt. dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya)!

19. Dan hanya milik Allah siapa yang di langit dan bumi. Dan siapa yang di sisi-Nya (yakni para malaikat) tidak merasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) mereka merasa letih.

20. Mereka bertasbih, malam dan siang tanpa mereka bosan.

21. Apakah mereka (orang-orang musyrik) menjadikan (dan menyembah) sesembahan-sesembahan dari bumi (berupa berhala-berhala); (dan kaum musyrik itu percaya bahwa) mereka (berhala-berhala itu saja) yang dapat menghidupkan (siapa yang sudah mati).

22. Jika seandainya ada tuhan-tuhan selain Allah pada keduanya (langit dan bumi), tentu keduanya telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah, Pemilik dan Pemelihara 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan.

23. Dia tidak (wajar dan tidak ada wujudnya) ditanya tentang apa yang Dia lakukan, tetapi merekalah yang ditanya (kelak di Hari Kiamat tentang apa yang telah mereka lakukan).

24. Apakah mereka (bersikeras) menjadikan (dan menyembah) sesembahan-sesembahan selain Dia? Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Ajukanlah bukti kebenaran kamu! Ini adalah peringatan bagi siapa yang bersamaku, dan peringatan bagi siapa yang sebelum aku." Bahkan, kebanyakan mereka tidak mengetahui yang haq (kebenaran yang sempurna, disebabkan keengganan mereka mempelajari dan merenungkannya), maka (oleh karena itu) mereka berpaling.

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ
اِلَّآ اَنَا۠ فَاعْبُدُوْنِ ﴿٢٥﴾ وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمٰنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهٗ ۭ
بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُوْنَ ۙ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْبِقُوْنَهٗ بِالْقَوْلِ وَهُمْ
بِاَمْرِهٖ يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٧﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
وَلَا يَشْفَعُوْنَ ۙ اِلَّا لِمَنِ ارْتَضٰى وَهُمْ مِّنْ خَشْيَتِهٖ مُشْفِقُوْنَ
﴿٢٨﴾ وَمَنْ يَّقُلْ مِنْهُمْ اِنِّىْٓ اِلٰهٌ مِّنْ دُوْنِهٖ فَذٰلِكَ نَجْزِيْهِ
جَهَنَّمَ ۭ كَذٰلِكَ نَجْزِي الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٩﴾ اَوَلَمْ يَرَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا ع
اَنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا ۭ وَجَعَلْنَا
مِنَ الْمَاۗءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ۭ اَفَلَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٣٠﴾ وَجَعَلْنَا فِي الْاَرْضِ
رَوَاسِيَ اَنْ تَمِيْدَ بِهِمْ ۠ وَجَعَلْنَا فِيْهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ
يَهْتَدُوْنَ ﴿٣١﴾ وَجَعَلْنَا السَّمَاۗءَ سَقْفًا مَّحْفُوْظًا ۚ وَهُمْ عَنْ
اٰيٰتِهَا مُعْرِضُوْنَ ﴿٣٢﴾ وَهُوَ الَّذِيْ خَلَقَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ
وَالْقَمَرَ ۭ كُلٌّ فِيْ فَلَكٍ يَّسْبَحُوْنَ ﴿٣٣﴾ وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّنْ قَبْلِكَ
الْخُلْدَ ۭ اَفَاْىِٕنْ مِّتَّ فَهُمُ الْخٰلِدُوْنَ ﴿٣٤﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَاۗىِٕقَةُ
الْمَوْتِ ۭ وَنَبْلُوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۭ وَاِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ ﴿٣٥﴾

25. Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu (Nabi Muhammad saw.), melainkan Kami mewahyukan kepadanya: "Bahwa tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Aku, maka sembahlah Aku!"

26. Dan mereka (sebagian kaum musyrik Mekkah) berkata: "Yang Maha Pemberi Kasih memunyai anak." Mahasuci Dia. Sebenarnya mereka (para malaikat yang diduga oleh kaum musyrik sebagai anak-anak Allah swt.) adalah para hamba yang dimuliakan.

27. Mereka (para malaikat) tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka (selalu mengerjakan) perintah-Nya.

28. Dia mengetahui segala yang di hadapan mereka (apa yang belum dikerjakan) dan apa yang di belakang mereka (yang telah dikerjakan), dan mereka tidak memberi syafaat melainkan kepada siapa yang diridhai-(Nya), dan mereka selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.

29. Barang siapa di antara mereka (para malaikat yang disembah oleh sebagian kaum musyrik) mengatakan: "Sesungguhnya aku (adalah) Tuhan selain Dia," maka Kami akan memberi balasan (yaitu neraka) Jahannam. Demikianlah, Kami memberikan balasan (kepada) orang-orang zalim.

30. Dan apakah orang-orang yang kafir tidak melihat (menyaksikan dengan mata hati dan pikiran sejelas pandangan mata) bahwa langit dan bumi, keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami memisahkan keduanya.[272] Dan Kami menjadikan dari air (yang tercurah dari langit, yang terdapat dalam bumi dan yang terpancar dalam bentuk sperma) segala sesuatu yang hidup. Maka, tidakkah mereka beriman (pada keesaan dan kekuasaan Allah swt.)?

31. Dan Kami telah menjadikan di bumi gunung-gunung yang kokoh supaya ia (bumi) (tidak) goncang bersama mereka, dan Kami telah menjadikan (pula) di sana jalan-jalan yang luas, supaya mereka mendapat petunjuk (untuk meniti arah yang mereka tuju).

32. Dan Kami telah menjadikan langit sebagai atap yang terpelihara, sedangkan mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt. yang terdapat pada)-nya.

33. Dan Dia-lah yang telah menciptakan malam dan siang (dengan terbitnya), matahari dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edar(-nya).[273]

34. Kami tidak menjadikan bagi seorang manusia pun sebelummu (wahai Nabi Muhammad saw.) kekekalan (hidup di dunia), maka jika engkau mati, apakah mereka orang-orang yang akan kekal?

35. Setiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kepada Kami (saja) kamu akan dikembalikan.

[272] Para penyusun tafsir *al-Muntakhab* mengatakan, bahwa ungkapan *"langit dan bumi keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan"* sesuai dengan penemuan mutakhir mengenai teori terjadinya alam raya. Menurut penemuan itu, sebelum terbentuk seperti sekarang ini, bumi merupakan kumpulan sejumlah besar kekuatan atom-atom yang saling berkaitan dan di bawah tekanan sangat kuat yang hampir tidak dapat dibayangkan oleh akal. Selain itu, penemuan mutakhir itu juga menyebutkan bahwa semua benda langit sekarang beserta kandungan-kandungannya, termasuk di dalamnya tata surya dan bumi, sebelumnya terakumulasi sangat kuat dalam bentuk bola yang jari-jarinya tidak lebih dari 3.000.000 mil. Lanjutan firman Allah swt. yang berbunyi *"...fa fataqnâhumâ..."* merupakan isyarat tentang apa yang terjadi pada cairan atom pertamanya berupa ledakan dahsyat yang mengakibatkan tersebarnya benda-benda alam raya ke seluruh penjuru, yang berakhir dengan terciptanya berbagai benda langit yang terpisah, termasuk tata surya dan bumi.

Sedangkan ayat yang berbunyi *"Kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup"* telah dibuktikan melalui penemuan lebih dari satu cabang ilmu pengetahuan. Sitologi (ilmu tentang susunan dan fungsi sel), misalnya, menyatakan bahwa air adalah komponen

وَإِذَا رَآكَ الَّذِينَ كَفَرُوٓا إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا
الَّذِي يَذْكُرُ ءَالِهَتَكُمْ وَهُم بِذِكْرِ الرَّحْمَٰنِ هُمْ
كَٰفِرُونَ ﴿٣٦﴾ خُلِقَ الْإِنسَانُ مِنْ عَجَلٍ ۚ سَأُورِيكُمْ
ءَايَٰتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ ﴿٣٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ
إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣٨﴾ لَوْ يَعْلَمُ الَّذِينَ كَفَرُوا حِينَ
لَا يَكُفُّونَ عَن وُجُوهِهِمُ النَّارَ وَلَا عَن ظُهُورِهِمْ وَلَا
هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٣٩﴾ بَلْ تَأْتِيهِم بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا
يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٤٠﴾ وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ
بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُم مَّا كَانُوا
بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٤١﴾ ع قُلْ مَن يَكْلَؤُكُم بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
مِنَ الرَّحْمَٰنِ ۚ بَلْ هُمْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِم مُّعْرِضُونَ ﴿٤٢﴾
أَمْ لَهُمْ ءَالِهَةٌ تَمْنَعُهُم مِّن دُونِنَا ۚ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَ
أَنفُسِهِمْ وَلَا هُم مِّنَّا يُصْحَبُونَ ﴿٤٣﴾ بَلْ مَتَّعْنَا هَٰٓؤُلَآءِ
وَءَابَآءَهُمْ حَتَّىٰ طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۗ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِي
الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ أَفَهُمُ الْغَٰلِبُونَ ﴿٤٤﴾

36. Dan apabila orang-orang yang kafir melihatmu (Nabi Muhammad saw.), mereka hanya menjadikanmu bahan olok-olokan. (Mereka saling berkata dengan nada menghina): "Apakah ini, (seraya menunjuk kepada Nabi Muhammad saw.) yang menyebut (yakni mencela) tuhan-tuhan kamu?" Padahal mereka, terhadap adz-Dzikr (al-Qur'an yang bersumber dari Allah swt.) Yang Maha Pemberi Kasih, adalah orang-orang kafir (ingkar dan tidak mengakuinya sebagai wahyu Allah swt.).

37. Manusia telah diciptakan dari ketergesa-gesaan (yakni manusia memunyai watak tergesa-gesa). Aku akan memperlihatkan kepada kamu tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Ku (berupa siksa yang akan Aku jatuhkan kepada mereka). Maka, janganlah kamu minta kepada-Ku supaya disegerakan (jatuhnya siksa itu).

38. Mereka (orang-orang musyrik) mengatakan: "Kapankah (datangnya) janji (siksa) ini, jika kamu (Nabi Muhammad saw. dan para pengikutmu) adalah orang-orang yang benar?"

39. Jika seandainya orang-orang yang kafir mengetahui (keadaan mereka), ketika mereka tidak mampu mengelakkan api neraka dari wajah-wajah mereka dan tidak (pula) dari punggung mereka, dan tidak (pula) mereka mendapat pertolongan, (tentu mereka tidak berkata demikian dan tidak meminta disegerakan datangnya siksa).

40. Bahkan, ia (Hari Kiamat) akan datang kepada mereka secara tiba-tiba sehingga (menjadikan) mereka panik, maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.

41. Demi (Allah)! Sungguh, telah diperolok-olok (pula) para rasul sebelummu (Nabi Muhammad saw.), maka turunlah (siksa) kepada orang-orang yang mengejek di antara mereka (sebagai balasan dari) apa yang (selalu) mereka perolok-olokkan.

42. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Siapakah yang dapat memelihara kamu di waktu malam dan siang hari (dari bencana yang bersumber) dari (Allah) Yang Maha Pemberi Kasih?" Bahkan, mereka adalah orang-orang yang berpaling dari peringatan Tuhan Pemelihara mereka.

43. Atau apakah mereka memunyai sesembahan-sesembahan yang dapat memelihara mereka selain Kami? Mereka (sesembahan-sesembahan itu) tidak sanggup menolong diri mereka (sendiri) dan tidak (pula) mereka (para penyembah sesembahan-sesembahan itu) dilindungi (oleh siapa pun) dari (siksa) Kami.

44. Bahkan, Kami telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan (hidup di dunia yang berlanjut) hingga waktu yang panjang dari umur mereka. Maka, tidakkah mereka melihat bahwa Kami mendatangi bumi (yakni menguasai negeri-negeri yang sebelumnya dikuasai orang-orang kafir), lalu Kami mengurangi (penguasaan mereka) dari tepi-tepinya. Maka (jika demikian halnya), apakah mereka (yang akan menjadi) para pemenang?[2274]

terpenting dalam pembentukan sel yang merupakan satuan bangunan pada setiap makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan. Sedangkan Biokimia menyatakan bahwa air adalah unsur yang sangat penting pada setiap interaksi dan perubahan yang terjadi di dalam tubuh makhluk hidup. Air dapat berfungsi sebagai media, faktor pembantu, bagian dari proses interaksi, atau bahkan hasil dari sebuah proses interaksi itu sendiri. Sedangkan Fisiologi menyatakan bahwa air sangat dibutuhkan agar masing-masing organ dapat berfungsi dengan baik. Hilangnya fungsi itu akan berarti kematian.

[2274] Ayat-ayat suci ini mengisyaratkan suatu fakta ilmiah yang baru ditemukan oleh para astronom belasan abad sesudah turunnya al-Qur'an. Matahari, bumi, bulan, dan seluruh planet serta benda-benda langit lainnya bergerak di ruang angkasa luar dengan kecepatan dan arah tertentu. Di sisi lain, matahari dengan tata suryanya berada dalam suatu nebula besar yang disebut dengan Bima Sakti. Kecepatan edarnya bisa mencapai sekitar 700 kilometer per detik dan peredarannya mengitari pusat membutuhkan waktu sekitar 200 juta tahun cahaya.

قُلْ إِنَّمَآ أُنذِرُكُم بِٱلْوَحْىِ ۖ وَلَا يَسْمَعُ ٱلصُّمُّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا
مَا يُنذَرُونَ ﴿٤٥﴾ وَلَئِن مَّسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ رَبِّكَ
لَيَقُولُنَّ يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٤٦﴾ وَنَضَعُ ٱلْمَوَٰزِينَ
ٱلْقِسْطَ لِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ۖ وَإِن كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ﴿٤٧﴾
وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ٱلْفُرْقَانَ وَضِيَآءً وَذِكْرًا
لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ وَهُم مِّنَ ٱلسَّاعَةِ
مُشْفِقُونَ ﴿٤٩﴾ وَهَٰذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنزَلْنَٰهُ ۚ أَفَأَنتُمْ لَهُۥ
مُنكِرُونَ ﴿٥٠﴾ ۞ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَآ إِبْرَٰهِيمَ رُشْدَهُۥ مِن قَبْلُ وَكُنَّا
بِهِۦ عَٰلِمِينَ ﴿٥١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦ مَا هَٰذِهِ ٱلتَّمَاثِيلُ ٱلَّتِىٓ
أَنتُمْ لَهَا عَٰكِفُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا۟ وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا لَهَا عَٰبِدِينَ ﴿٥٣﴾ قَالَ
لَقَدْ كُنتُمْ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُمْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾ قَالُوٓا۟ أَجِئْتَنَا
بِٱلْحَقِّ أَمْ أَنتَ مِنَ ٱللَّٰعِبِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ بَل رَّبُّكُمْ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ ٱلَّذِى فَطَرَهُنَّ ۖ وَأَنَا۠ عَلَىٰ ذَٰلِكُم مِّنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٥٦﴾
وَتَٱللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَٰمَكُم بَعْدَ أَن تُوَلُّوا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾

45. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku hanya memperingatkan kamu dengan wahyu," dan orang-orang tuli (kaum musyrik) tidaklah mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan.

46. Dan demi (Allah)! Jika mereka disentuh sedikit dari siksa Tuhan Pemelihara kamu, tentu mereka akan benar-benar berkata: "Aduhai, celakalah kami! Sesungguhnya kami adalah orang-orang zalim."

47. Kami akan meletakkan timbangan-timbangan yang adil supaya menjadi (tolok ukur kebaikan dan keburukan amal) pada Hari Kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang sedikit pun (dengan menambah keburukan atau mengurangi kebaikannya); dan walaupun (amal baik) hanya seberat biji moster,[275] pasti Kami mendatangkan (pahala)-nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.

48. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan kepada Musa dan Harun (Kitab Taurat sebagai) pembeda (yang sangat jelas antara yang haq dan yang batil) dan cahaya (penerang menuju jalan kebaikan) serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

49. (Yaitu) orang-orang yang takut kepada Tuhan Pemelihara mereka, (sedangkan Dia) dalam keadaan gaib (mereka tidak melihat-Nya), dan mereka sangat prihatin (dan takut) akan (kedahsyatan Hari) Kiamat.

50. Dan (al-Qur'an) ini adalah suatu (Kitab) peringatan yang penuh berkah. Kami telah menurunkannya (untuk seluruh umat manusia). Maka, apakah kamu menjadi para pengingkar terhadapnya?

51. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan kepada Ibrahim hidayahnya yang sempurna sebelumnya (yakni sebelum masa kedatangan Nabi Musa as. dan Nabi Harun as.), dan adalah Kami Maha Mengetahui (segala keadaan)-nya.

52. (Ingatlah), ketika dia (Nabi Ibrahim as.) bertanya kepada orang tua dan kaumnya: "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun (beribadah) terhadapnya?"

53. Mereka menjawab: "Kami mendapati bapak-bapak kami adalah para penyembah mereka."

54. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Demi (Allah)! Sungguh, kamu dan bapak-bapak kamu benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

55. Mereka bertanya: "Apakah engkau datang kepada kami dengan haq (kebenaran) ataukah engkau termasuk orang-orang yang bermain-main?"

56. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Bahkan, Tuhan Pemelihara kamu ialah Tuhan Pemelihara langit dan bumi yang telah menciptakannya dan aku termasuk para penyaksi atasnya (yakni aku dapat memberikan bukti atas kebenaran yang aku ucapkan itu).

57. Dia (Nabi Ibrahim as. berkata dalam hatinya): "Dan Demi Allah! Aku benar-benar akan melakukan tipu daya (terhadap) berhala-berhala kamu sesudah kamu berpaling, lari ke belakang."

[275] Sementara ulama kontemporer memahami ayat ini sebagai salah satu mukjizat ilmiah al-Qur'an. Dalam tafsir *al-Muntakhab* dikemukakan bahwa bumi, seperti ditunjukkan oleh ayat ini, tidak sepenuhnya bulat. Para ahli belum berhasil mengukur dimensi-dimensi bumi sebelum ± 250 tahun yang lalu. Ketika sebuah misi yang terdiri atas para ahli mengadakan penelitian terhadap jarak panjang garis lintang di antara dua bujur yang sama panjang dan dipisah oleh satu derajat lengkung di seluruh belahan bumi, ditemukan bahwa separuh belahan khatulistiwa lebih panjang dari separuh belahan kutub sekitar 21,5 km. Ini berarti bahwa bumi mengalami penyusutan pada sisi-sisinya yang tampak pada kutub utara dan kutub selatan.

[276] Sungguh tepat ayat ini menggunakan kata *biji moster* untuk menggambarkan ringannya sesuatu. Melalui penelitian para pakar, diketahui bahwa 1 kg biji moster terdiri atas 913.000 butir. Dengan demikian, berat satu butir biji moster hanya sekitar satu per seribu

فَجَعَلَهُمْ جُذٰذًا اِلَّا كَبِيْرًا لَّهُمْ لَعَلَّهُمْ اِلَيْهِ يَرْجِعُوْنَ ٥٨
قَالُوْا مَنْ فَعَلَ هٰذَا بِاٰلِهَتِنَآ اِنَّهٗ لَمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ٥٩
قَالُوْا سَمِعْنَا فَتًى يَّذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهٗٓ اِبْرٰهِيْمُ ٦٠ قَالُوْا فَأْتُوْا
بِهٖ عَلٰٓى اَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُوْنَ ٦١ قَالُوْٓا ءَاَنْتَ
فَعَلْتَ هٰذَا بِاٰلِهَتِنَا يٰٓاِبْرٰهِيْمُ ٦٢ قَالَ بَلْ فَعَلَهٗ كَبِيْرُهُمْ
هٰذَا فَسْـَٔلُوْهُمْ اِنْ كَانُوْا يَنْطِقُوْنَ ٦٣ فَرَجَعُوْٓا اِلٰٓى
اَنْفُسِهِمْ فَقَالُوْٓا اِنَّكُمْ اَنْتُمُ الظّٰلِمُوْنَ ٦٤ ثُمَّ نُكِسُوْا
عَلٰى رُءُوْسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هٰٓؤُلَآءِ يَنْطِقُوْنَ ٦٥ قَالَ
اَفَتَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْـًٔا وَّلَا
يَضُرُّكُمْ ٦٦ اُفٍّ لَّكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ
اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ٦٧ قَالُوْا حَرِّقُوْهُ وَانْصُرُوْٓا اٰلِهَتَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ
فٰعِلِيْنَ ٦٨ قُلْنَا يٰنَارُ كُوْنِيْ بَرْدًا وَّسَلٰمًا عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ
٦٩ وَاَرَادُوْا بِهٖ كَيْدًا فَجَعَلْنٰهُمُ الْاَخْسَرِيْنَ ٧٠ وَنَجَّيْنٰهُ
وَلُوْطًا اِلَى الْاَرْضِ الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَا لِلْعٰلَمِيْنَ ٧١ وَوَهَبْنَا
لَهٗٓ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ نَافِلَةً ۭ وَكُلًّا جَعَلْنَا صٰلِحِيْنَ ٧٢

58. Maka, dia (Nabi Ibrahim as.) membuat mereka (berhala-berhala itu) hancur berkeping-keping, kecuali (satu patung) yang terbesar kepunyaan mereka supaya mereka (kaumnya) kembali kepadanya (untuk bertanya).

59. Mereka (para penyembah berhala) berkata: "Siapakah yang melakukan ini terhadap sesembahan-sesembahan kita? Sesungguhnya dia benar-benar termasuk orang-orang zalim (terhadap sesembahan-sesembahan kita ini)."

60. Mereka berkata: "Kami mendengar ada seorang pemuda yang menyebut-nyebut (mencela dan menghina) mereka (sesembahan-sesembahan kita) yang bernama Ibrahim."

61. Mereka berkata: "Bawalah dia di hadapan mata manusia, supaya mereka menyaksikan (bahwa dia yang menghancurkan berhala-berhala itu)."

62. Mereka bertanya: "Apakah engkau yang telah melakukan ini terhadap sesembahan-sesembahan kami, wahai Ibrahim?"

63. Dia (Nabi Ibrahim as.) menjawab: "Sebenarnya yang telah melakukannya adalah yang besar dari mereka (berhala-berhala) ini, maka tanyakanlah kepada mereka, jika mereka (dapat) berbicara!"

64. Maka, mereka kembali ke diri mereka sendiri (berpikir dan sadar), lalu mereka berkata: "Sesungguhnya (bukan Nabi Ibrahim as. yang zalim, tetapi) kamu semua adalah orang-orang yang zalim."

65. Kemudian, mereka tertunduk atas kepala mereka, (lalu berkata): "Demi (Allah)! Sungguh, engkau (Nabi Ibrahim as.) benar-benar telah mengetahui bahwa (mereka) tidak dapat berbicara (jadi mengapa engkau meminta kami bertanya kepada mereka)?"

66. (Nabi Ibrahim as.) bertanya: "Maka, mengapa kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat kepada kamu sedikit pun dan tidak (pula) mendatangkan mudharat (bencana) kepada kamu?

67. Ah, bagi kamu (kecelakaan dan keburukan) dan bagi apa yang kamu sembah selain Allah! Maka, tidakkah kamu memahami?"

68. Mereka berkata: "Bakarlah dia (Nabi Ibrahim as.) dan belalah sesembahan-sesembahan kamu, jika kamu benar-benar hendak berbuat (sesuatu untuk membela sesembahan-sesembahan kamu)!"

69. Kami berfirman: "Hai api! Dinginlah (dan jadilah) keselamatan bagi Ibrahim!"

70. Mereka hendak melakukan tipu daya terhadapnya (Nabi Ibrahim as.). "Maka, Kami menjadikan mereka orang-orang yang paling merugi."

71. Dan Kami menyelamatkan dia (Nabi Ibrahim as.) bersama Luth ke bumi (Palestina) yang telah Kami berkahi bagi seluruh alam.

72. Dan (setelah penyelamatan itu), Kami menganugerahkan kepadanya (Nabi Ibrahim as., seorang putra yang bernama) Ishaq dan (cucu yang bernama) Ya'qub, sebagai tambahan (atas permohonannya). Dan masing-masing Kami jadikan orang-orang saleh.

gram, atau ± 1 mg, dan merupakan biji-bijian teringan yang diketahui umat manusia sampai sekarang. Oleh karena itu, biji ini sering digunakan oleh al-Qur'an untuk menunjuk sesuatu yang sangat kecil dan halus. Demikian komentar tafsir *al-Muntakhab*.

وَجَعَلْنٰهُمْ اَىِٕمَّةً يَّهْدُوْنَ بِاَمْرِنَا وَاَوْحَيْنَآ اِلَيْهِمْ فِعْلَ
الْخَيْرٰتِ وَاِقَامَ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَاۤءَ الزَّكٰوةِ ۚ وَكَانُوْا لَنَا
عٰبِدِيْنَ ۙ﴿٧٣﴾ وَلُوْطًا اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا وَّنَجَّيْنٰهُ مِنَ
الْقَرْيَةِ الَّتِيْ كَانَتْ تَّعْمَلُ الْخَبٰٓئِثَ ۭ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمَ سَوْءٍ
فٰسِقِيْنَ ۙ﴿٧٤﴾ وَاَدْخَلْنٰهُ فِيْ رَحْمَتِنَا ۭ اِنَّهٗ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ع
﴿٧٥﴾ وَنُوْحًا اِذْ نَادٰى مِنْ قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ فَنَجَّيْنٰهُ
وَاَهْلَهٗ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيْمِ ۚ﴿٧٦﴾ وَنَصَرْنٰهُ مِنَ الْقَوْمِ
الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۭ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمَ سَوْءٍ فَاَغْرَقْنٰهُمْ
اَجْمَعِيْنَ ﴿٧٧﴾ وَدَاوٗدَ وَسُلَيْمٰنَ اِذْ يَحْكُمٰنِ فِي الْحَرْثِ
اِذْ نَفَشَتْ فِيْهِ غَنَمُ الْقَوْمِ ۚ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شٰهِدِيْنَ ۙ﴿٧٨﴾
فَفَهَّمْنٰهَا سُلَيْمٰنَ ۚ وَكُلًّا اٰتَيْنَا حُكْمًا وَّعِلْمًا ۡ وَّسَخَّرْنَا
مَعَ دَاوٗدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ۭ وَكُنَّا فٰعِلِيْنَ ﴿٧٩﴾
وَعَلَّمْنٰهُ صَنْعَةَ لَبُوْسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِّنْۢ بَاْسِكُمْ ۚ
فَهَلْ اَنْتُمْ شٰكِرُوْنَ ﴿٨٠﴾ وَلِسُلَيْمٰنَ الرِّيْحَ عَاصِفَةً تَجْرِيْ بِاَمْرِهٖٓ
اِلَى الْاَرْضِ الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَا ۭ وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عٰلِمِيْنَ ﴿٨١﴾

73. Dan Kami menjadikan mereka sebagai teladan-teladan yang memberi petunjuk berdasar perintah Kami, dan Kami telah mewahyukan kepada mereka pekerjaan kebajikan, (terutama) pelaksanaan shalat dan penunaian zakat dan mereka adalah para pengabdi kepada Kami.

74. Dan kepada Luth, Kami telah menganugerahkan (kemampuan menetapkan) hukum (atau hikmah, yakni kemampuan memilih yang terbaik dan menerapkannya, atau anugerah kenabian) dan ilmu, dan Kami telah menyelamatkannya dari (siksa yang menimpa penduduk) negeri (Sodom) yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat, lagi fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.)."

75. Dan Kami telah memasukkannya ke dalam (golongan hamba Kami yang mendapat limpahan) rahmat Kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang saleh.

76. Dan (ingatlah, wahai Nabi Muhammad saw. dan ingatkan pula umatmu tentang) Nuh, ketika dia menyeru (berdoa kepada Allah swt.) sebelumnya, maka Kami memerkenankan untuknya, lalu Kami selamatkan dia bersama pengikutnya dari bencana yang besar.

77. Dan Kami telah menolongnya dari kaum yang telah mendustakan tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan) Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat, maka Kami tenggelamkan mereka semua.

78. Dan (ingatlah) Daud dan (putranya), Sulaiman, ketika keduanya menetapkan putusan mengenai tanaman, (yakni) ketika (tanaman itu) dirusak (pada waktu malam) oleh sekawanan kambing kepunyaan penduduk (tanpa ada penggembalanya). Dan Kami adalah para Penyaksi atas putusan mereka.

79. Maka, Kami telah memahamkannya (memberikan pemahaman yang mantap) kepada Sulaiman dan Kami telah menganugerahkan kepada masing-masing (Nabi Daud as. dan Nabi Sulaiman as., kemampuan menetapkan) hukum dan ilmu. Dan Kami telah menundukkan bagi Daud gunung-gunung dan burung-burung; mereka (semua secara terus-menerus) bertasbih (menyucikan Allah swt.) bersama (Nabi Daud as.). Dan Kami adalah para pelaku (yakni Kami dengan kuasa Kami yang tidak terkalahkan, menganugerahkan keistimewaan itu kepada Nabi Daud as. secara khusus).

80. Dan Kami telah mengajarkan kepadanya (Nabi Daud as.) pembuatan perisai untuk (kepentingan) kamu (manusia), guna memelihara kamu dalam peperangan kamu, Maka, apakah kamu orang-orang yang bersyukur?

81. Dan (Kami menundukkan) bagi Sulaiman angin yang sangat kencang, yang berembus dengan perintahnya ke negeri (Palestina) yang Kami telah limpahkan padanya berkah. Dan Kami adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَمِنَ الشَّيٰطِيْنِ مَنْ يَّغُوْصُوْنَ لَهٗ وَيَعْمَلُوْنَ عَمَلًا دُوْنَ
ذٰلِكَ ۚ وَكُنَّا لَهُمْ حٰفِظِيْنَ ۙ﴿٨٢﴾ وَاَيُّوْبَ اِذْ نَادٰى
رَبَّهٗٓ اَنِّيْ مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ۚ﴿٨٣﴾
فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ فَكَشَفْنَا مَا بِهٖ مِنْ ضُرٍّ ۖ وَاٰتَيْنٰهُ اَهْلَهٗ
وَمِثْلَهُمْ مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرٰى لِلْعٰبِدِيْنَ ۚ
﴿٨٤﴾ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِدْرِيْسَ وَذَا الْكِفْلِ ۗ كُلٌّ مِّنَ الصّٰبِرِيْنَ ۖ
﴿٨٥﴾ وَاَدْخَلْنٰهُمْ فِيْ رَحْمَتِنَا ۗ اِنَّهُمْ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٨٦﴾
وَذَا النُّوْنِ اِذْ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ اَنْ لَّنْ نَّقْدِرَ عَلَيْهِ
فَنَادٰى فِي الظُّلُمٰتِ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنْتَ سُبْحٰنَكَ اِنِّيْ
كُنْتُ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ۚ﴿٨٧﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ ۙ وَنَجَّيْنٰهُ
مِنَ الْغَمِّ ۗ وَكَذٰلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٨٨﴾ وَزَكَرِيَّآ
اِذْ نَادٰى رَبَّهٗ رَبِّ لَا تَذَرْنِيْ فَرْدًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْوٰرِثِيْنَ ۚ
﴿٨٩﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ ۖ وَوَهَبْنَا لَهٗ يَحْيٰى وَاَصْلَحْنَا
لَهٗ زَوْجَهٗ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا يُسٰرِعُوْنَ فِي الْخَيْرٰتِ
وَيَدْعُوْنَنَا رَغَبًا وَّرَهَبًا ۗ وَكَانُوْا لَنَا خٰشِعِيْنَ ﴿٩٠﴾

demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang mukmin.

89. Dan (ingatlah) Zakariyya, ketika dia menyeru (berdoa kepada) Tuhan Pemeliharanya: "Tuhan Pemeliharaku, janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan yang mewarisiku dan mewarisi agama yang Engkau ajarkan kepadaku) dan Engkau-lah Waris Yang Paling Baik."

90. Maka, Kami memerkenankan (doa)-nya dan Kami anugerahkan kepadanya (anak yang bernama) Yahya dan Kami sehatkan untuknya istrinya (supaya dapat mengandung dan melahirkan anaknya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan dan menganjurkan) kebajikan dan mereka selalu berdoa kepada Kami (dalam keadaan penuh) harap dan rasa cemas. Dan mereka adalah orang-orang khusuk (patuh, lagi tidak angkuh) kepada Kami.

82. Dan (Kami telah menundukkan pula) sebagian golongan setan yang menyelam untuknya dan mereka mengerjakan pekerjaan selain dari itu dan Kami terhadap mereka adalah Maha Pemelihara.

83. Dan (ingatlah) Ayyub,[276] ketika dia menyeru (mengadu dan berdoa kepada) Tuhan Pemeliharanya: "Sesungguhnya aku telah disentuh kesulitan (disebabkan ulah setan), sedang Engkau Yang Maha Pengasih di antara para pengasih."

84. Maka, Kami memerkenankan untuknya, lalu Kami melenyapkan apa yang ada padanya dari kesulitan (penyakit yang dideritanya) dan Kami menganugerahkan (pula) untuknya keluarganya (yakni anak istri yang semula meninggalkan dirinya) dan (Kami tambahkan) sebanyak mereka itu (pula) bersama mereka sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan peringatan bagi para hamba yang mengabdi (kepada Allah swt.).

85. Dan (ingatlah) Ismail, Idris dan Dzulkifli. Semua termasuk orang-orang sabar.

86. Dan Kami telah memasukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya mereka termasuk orang-orang saleh.

87. Dan (ingatlah) Dzun Nun (Nabi Yunus as.), ketika dia pergi (meninggalkan kaumnya tanpa izin Allah swt.) dalam keadaan marah, lalu dia menduga bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka dia menyeru dalam aneka kegelapan (yakni kegelapan malam, lautan dan perut ikan): "Sesungguhnya tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang zalim."

88. Maka, Kami memerkenankan (permohonan)-nya dan Kami menyelamatkannya dari keresahan. Dan

[276] Nabi Ayyub as. adalah nabi yang menyampaikan risalahnya setelah masa Nabi Ibrahim as. dan sebelum Nabi Musa as. sekitar abad ke 15 sebelum Masehi atau abad ke 21 sebelum Hijrah. Bermukim di daerah Hauran yang terletak di sebelah selatan kota Damaskus, wilayah Suriah dewasa ini. Ucapan-ucapannya bersyair sehingga beliau dinilai sebagai penyair Arab pertama dalam sejarah.

وَالَّتِيٓ أَحۡصَنَتۡ فَرۡجَهَا فَنَفَخۡنَا فِيهَا مِن رُّوحِنَا
وَجَعَلۡنَٰهَا وَٱبۡنَهَآ ءَايَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ٩١ إِنَّ هَٰذِهِۦٓ
أُمَّتُكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَأَنَا۠ رَبُّكُمۡ فَٱعۡبُدُونِ ٩٢
وَتَقَطَّعُوٓاْ أَمۡرَهُم بَيۡنَهُمۡۖ كُلٌّ إِلَيۡنَا رَٰجِعُونَ ٩٣ ع
فَمَن يَعۡمَلۡ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَلَا كُفۡرَانَ
لِسَعۡيِهِۦۖ وَإِنَّا لَهُۥ كَٰتِبُونَ ٩٤ وَحَرَٰمٌ عَلَىٰ قَرۡيَةٍ
أَهۡلَكۡنَٰهَآ أَنَّهُمۡ لَا يَرۡجِعُونَ ٩٥ حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتۡ
يَأۡجُوجُ وَمَأۡجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٖ يَنسِلُونَ ٩٦
وَٱقۡتَرَبَ ٱلۡوَعۡدُ ٱلۡحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَٰخِصَةٌ أَبۡصَٰرُ ٱلَّذِينَ
كَفَرُواْ يَٰوَيۡلَنَا قَدۡ كُنَّا فِي غَفۡلَةٖ مِّنۡ هَٰذَا بَلۡ كُنَّا
ظَٰلِمِينَ ٩٧ إِنَّكُمۡ وَمَا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ
حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمۡ لَهَا وَٰرِدُونَ ٩٨ لَوۡ كَانَ
هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةٗ مَّا وَرَدُوهَاۖ وَكُلّٞ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٩٩
لَهُمۡ فِيهَا زَفِيرٞ وَهُمۡ فِيهَا لَا يَسۡمَعُونَ ١٠٠ إِنَّ ٱلَّذِينَ
سَبَقَتۡ لَهُم مِّنَّا ٱلۡحُسۡنَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ عَنۡهَا مُبۡعَدُونَ ١٠١

91. Dan (ingatlah, wahai Nabi Muhammad saw. dan ingatkan pula umatmu tentang kisah wanita, yakni Maryam putri 'Imran) yang memelihara kehormatannya, maka Kami meniupkan ke dalam (rahim)-nya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami dan Kami menjadikan dia dan anaknya (Nabi 'Isa as.) tanda (keagungan dan kekuasaan Kami) bagi seluruh alam.

92. Sesungguhnya ini (ajaran yang disampaikan oleh para nabi) adalah umat kamu (agama kamu); umat (agama) yang satu (sumbernya) dan Aku adalah Tuhan Pemelihara kamu, maka sembahlah Aku.

93. Mereka telah memotong-motong urusan (agama) mereka di antara mereka (sehingga timbul banyak kelompok yang saling berselisih dan kelak mereka mengetahui akibat perbuatan mereka, karena) semua (hanya) akan kembali kepada Kami.

94. Maka, barang siapa mengerjakan amal-amal saleh, sedangkan dia mukmin, maka tidak ada pembatalan terhadap amalnya (dan Kami akan memberikan ganjaran yang sempurna). Sesungguhnya Kami terhadapnya (segala amalnya) adalah para Penulis.

95. Dan haram (tidak mungkin) atas (penduduk suatu) negeri yang telah Kami binasakan (akibat kedurhakaan mereka), bahwa mereka tidak akan kembali (kepada Kami pada Hari Kemudian).

96. (Kami mengetahui bahwa banyak manusia akan terus-menerus durhaka) sampai (menjelang datangnya Kiamat), apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi (untuk melakukan kekacauan dan kejahatan).

97. Dan telah semakin dekat (kedatangan) janji yang benar (Hari Kebangkitan), maka ia (peristiwa) yang (terjadi secara) tiba-tiba (itu) menjadikan mata orang-orang yang kafir terbelalak. (Mereka berkata): "Aduhai, celakalah kami! Sungguh kami dalam kelalaian tentang (Hari Kebangkitan) ini, bahkan kami adalah orang-orang zalim."

98. Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah bahan bakar (neraka) Jahannam; kamu (bersama sesembahan-sesembahan kamu) pasti masuk ke dalamnya.

99. Jika seandainya (berhala-berhala) itu sesembahan-sesembahan (yang sebenarnya), tentu mereka tidak akan memasukinya. (Tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa mereka memasukinya), dan semua akan kekal di dalamnya.

100. Bagi mereka rintihan di dalamnya (neraka) dan mereka di dalamnya tidak mendengar (sesuatu pun yang menggembirakan).

101. Sesungguhnya orang-orang (yang selalu mengikuti perintah Kami) yang telah ada sejak dahulu, untuk mereka dari (sisi) Kami (ketetapan) yang baik, mereka itulah yang dijauhkan darinya (neraka).

لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا ۖ وَهُمْ فِي مَا اشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ
خَالِدُونَ ﴿١٠٢﴾ لَا يَحْزُنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّاهُمُ
الْمَلَائِكَةُ ۖ هَٰذَا يَوْمُكُمُ الَّذِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿١٠٣﴾
يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ ۚ كَمَا بَدَأْنَا
أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُ ۚ وَعْدًا عَلَيْنَا ۚ إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ ﴿١٠٤﴾ وَلَقَدْ
كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا
عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ فِي هَٰذَا لَبَلَاغًا لِّقَوْمٍ
عَابِدِينَ ﴿١٠٦﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ
﴿١٠٧﴾ قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ فَهَلْ
أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُلْ آذَنتُكُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۖ
وَإِنْ أَدْرِي أَقَرِيبٌ أَم بَعِيدٌ مَّا تُوعَدُونَ ﴿١٠٩﴾ إِنَّهُ يَعْلَمُ
الْجَهْرَ مِنَ الْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ ﴿١١٠﴾ وَإِنْ أَدْرِي
لَعَلَّهُ فِتْنَةٌ لَّكُمْ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١١١﴾ قَالَ رَبِّ احْكُم
بِالْحَقِّ ۗ وَرَبُّنَا الرَّحْمَٰنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١١٢﴾ ع

سُورَةُ الحَجِّ
مدنية آياتها ٧٨

apa (siksa atau kekalahan atau Hari Kiamat) yang diancamkan kepada kamu.

110. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dari ucapan (dan perbuatan) dan Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan.

111. Dan aku tidak mengetahui, boleh jadi ia (penangguhan siksa) merupakan ujian bagi kamu dan (pemberian) kesenangan sementara, sampai suatu waktu (yang ditentukan-Nya)."

112. Dia (Nabi Muhammad saw.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, berilah putusan dengan haq (benar dan adil). Dan Tuhan Pemelihara kami ialah Yang Maha Pemberi Kasih (Yang) dimohonkan pertolongan-(Nya) atas apa (kebohongan-kebohongan) yang kamu (kaum musyrik) ucapkan (terhadap Allah swt. dan Rasul-Nya)."

AL-HAJJ
(Haji)
Madaniyyah
Surah ke-22: 78 ayat

102. Mereka tidak mendengar desisnya (padahal suara neraka dan yang diazab di sana sangat keras), dan mereka adalah orang-orang yang kekal dalam apa (kenikmatan abadi) yang diidamkan oleh diri mereka.

103. Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan terbesar (yang terjadi pada Hari Kiamat) dan mereka disambut oleh para malaikat (seraya berkata): "Inilah hari (kebahagiaan) kamu yang dahulu dijanjikan kepada kamu."

104. (Ketakutan terbesar itu bermula) pada hari (ketika) Kami melipat langit bagaikan melipat lembaran buku-buku. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama (dari tiada menjadi ada), Kami akan mengulanginya. (Itulah) janji atas (diri) Kami. Sesungguhnya Kami adalah para Pelaksana(-nya).

105. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menuliskan dalam Zabur sesudah (kami menuliskannya dalam) adz-Dzikr (Lauh Mahfuzh) bahwa bumi dipusakai para hamba-Ku yang saleh.

106. Sesungguhnya dalam (al-Qur'an) ini, benar-benar terdapat peringatan bagi kaum pengabdi.

107. Dan tidaklah Kami mengutusmu (Nabi Muhammad saw.), melainkan (sebagai) rahmat bagi seluruh alam.

108. Katakanlah (Nabi Muhammad saw. kepada siapa pun yang dapat engkau jangkau): "Sesungguhnya (intisari dari ajaran) yang diwahyukan kepadaku adalah, bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Esa, maka apakah kamu orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)?"

109. Jika mereka berpaling, maka katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Aku telah menyampaikan kepada kamu (semua yang diperintahkan Allah swt. kepadaku untuk menyampaikannya, dan dengan demikian kamu memunyai pengetahuan) yang sama. Dan aku tidak mengetahui apakah (telah) dekat atau (masih) jauh

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۚ اِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيْمٌ ١
يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ اَرْضَعَتْ وَتَضَعُ
كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكٰرٰى وَمَا هُمْ
بِسُكٰرٰى وَلٰكِنَّ عَذَابَ اللّٰهِ شَدِيْدٌ ٢ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ
يُّجَادِلُ فِى اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطٰنٍ مَّرِيْدٍ ٣
كُتِبَ عَلَيْهِ اَنَّهٗ مَنْ تَوَلَّاهُ فَاَنَّهٗ يُضِلُّهٗ وَيَهْدِيْهِ
اِلٰى عَذَابِ السَّعِيْرِ ٤ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنْ كُنْتُمْ فِىْ رَيْبٍ
مِّنَ الْبَعْثِ فَاِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ
ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَّغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ
لَكُمْ ۗ وَنُقِرُّ فِى الْاَرْحَامِ مَا نَشَآءُ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوْٓا اَشُدَّكُمْ ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَفّٰى
وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى اَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْۢ
بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۗ وَتَرَى الْاَرْضَ هَامِدَةً فَاِذَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا
الْمَآءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَاَنْۢبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ بَهِيْجٍ ٥

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Hai (seluruh) manusia! Bertakwalah kepada Tuhan Pemelihara kamu; sesungguhnya goncangan (bumi menjelang) Hari Kiamat adalah suatu (peristiwa) yang sangat agung (dan dahsyat).

2. Pada hari kamu melihatnya (goncangan Kiamat itu), semua wanita yang sedang menyusui lengah dari anak yang disusuinya dan semua wanita yang memunyai kandungan (sedemikian takut, sehingga) menggugurkan (janin dalam) kandungannya, dan engkau melihat manusia mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah sangat keras.

3. Dan ada di antara manusia yang memperdebatkan tentang (sifat-sifat) Allah (dan mengingkari kekuasaan-Nya) tanpa pengetahuan dan (dengan) mengikuti (jejak dan tipu daya) setiap setan yang sangat jahat.

4. Telah ditetapkan terhadapnya (setan) bahwa barang siapa menjadikannya kawan, maka tentu ia menyesatkannya, dan memberinya petunjuk (yang membawanya) ke azab neraka.

5. Hai (seluruh) manusia! Jika kamu dalam keraguan tentang (hari) Kebangkitan (dan tentang kekuasaan Kami menghidupkan manusia sesudah mati), maka (perhatikanlah); sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam as.) dari tanah, kemudian (kamu, sebagai keturunannya, Kami ciptakan) dari *nuthfah*,[277] kemudian (setelah bercampur dengan indung telur, ia menjadi) *'alaqah*,[278] kemudian (menjadi) *mudhghah*[279] yang sempurna kejadiannya (sehingga kelak lahir sebagai manusia sempurna) dan yang tidak sempurna kejadiannya supaya Kami menjelaskan kepada kamu (kekuasaan Kami mencipta dari yang tiada menjadi ada dan dari yang mati menjadi hidup) dan Kami menetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami mengeluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (Kami memelihara kamu) supaya kamu mencapai masa terkuat kamu, dan di antara kamu ada yang diwafatkan (sebelum mencapai tahap yang disebut itu) dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (berangsur-angsur kembali seperti bayi, tidak berdaya fisik dan psikis) sehingga dia (menjadi pikun) tidak mengetahui (lagi) sesuatu yang dahulu pernah diketahuinya. Dan (selain apa yang Kami kemukakan itu) engkau melihat bumi kering kerontang, maka apabila Kami telah menurunkan air di atasnya, ia bergerak dan mengembang dan menumbuhkan berbagai jenis (tumbuhan) yang indah.

[277] *Nuthfah* adalah cairan mani yang mengandung 200-400 juta sperma pada saat dipancarkan, namun hanya satu sperma yang membuahi sel telur. Ada juga yang memahaminya dalam arti hasil pertemuan sperma dan ovum (sel telur).
[278] *'Alaqah*, dalam bahasa Arab bermakna 'suatu benda yang menempel pada suatu tempat'. Kini diketahui bahwa hal ini adalah sesuatu yang menempel pada dinding rahim, yang pada fase ini belum ada unsur darah.
[279] Yakni, sesuatu yang menyerupai sekerat daging kecil, sebesar apa yang dapat dikunyah. Semua proses reproduksi manusia sudah dapat diterangkan dalam al-Qur'an sejak sekitar 1400 tahun yang lalu dimana ilmu Embriologi masih sangat terbatas disebakan oleh peralatan yang sangat minim.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّهٗ يُحْيِ الْمَوْتٰى وَاَنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ ۙ ٦ وَّاَنَّ السَّاعَةَ اٰتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيْهَا ۙ وَاَنَّ اللّٰهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي
الْقُبُوْرِ ٧ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِي اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى
وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ۙ ٨ ثَانِيَ عِطْفِهٖ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۭ لَهٗ فِي
الدُّنْيَا خِزْيٌ وَّنُذِيْقُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَذَابَ الْحَرِيْقِ ٩ ذٰلِكَ
بِمَا قَدَّمَتْ يَدٰكَ وَاَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ١٠ ع وَمِنَ النَّاسِ
مَنْ يَّعْبُدُ اللّٰهَ عَلٰي حَرْفٍ ۚ فَاِنْ اَصَابَهٗ خَيْرُۨ اطْمَاَنَّ بِهٖ ۚ وَاِنْ
اَصَابَتْهُ فِتْنَةُ ۨ انْقَلَبَ عَلٰي وَجْهِهٖ ۚ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةَ ۭ ذٰلِكَ
هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِيْنُ ١١ يَدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَضُرُّهٗ
وَمَا لَا يَنْفَعُهٗ ۭ ذٰلِكَ هُوَ الضَّلٰلُ الْبَعِيْدُ ۚ ١٢ يَدْعُوْا لَمَنْ
ضَرُّهٗٓ اَقْرَبُ مِنْ نَّفْعِهٖ ۭ لَبِئْسَ الْمَوْلٰى وَلَبِئْسَ الْعَشِيْرُ ١٣
اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۭ اِنَّ اللّٰهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيْدُ ١٤ مَنْ كَانَ
يَظُنُّ اَنْ لَّنْ يَّنْصُرَهُ اللّٰهُ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ اِلَى
السَّمَاۗءِ ثُمَّ لْيَقْطَعْ فَلْيَنْظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدُهٗ مَا يَغِيْظُ ١٥

nya. Sungguh, seburuk-buruk penolong dan sungguh, seburuk-buruk kawan (adalah siapa yang diserunya itu).

14. Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

15. Barang siapa (di antara para musuh Nabi Muhammad saw.) menduga bahwa sekali-kali Allah tidak menolongnya di dunia dan akhirat, maka hendaklah dia merentangkan tali ke langit (yakni atap rumah) kemudian hendaklah dia memutuskan (mencekik lehernya sehingga urat nadinya putus), kemudian hendaklah dia memperhatikan apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan (hatinya)?

Sabab an-Nuzul Ayat 11

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra., dia membaca: *"Wa minannâsi man ya'budullâha 'alâ harfin'* (Dan ada di antara manusia yang menyembah Allah dengan berada di tepi). Seseorang datang ke Madinah. Jika istrinya melahirkan anak laki-laki dan kudanya juga melahirkan, maka dia berkata: 'Ini agama yang baik.' Sebaliknya, apabila istrinya tidak melahirkan, dan kudanya juga tidak, maka dia berkata: 'Ini agama yang buruk.'"

6. Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Haq (Maha Benar) dan karena sesungguhnya Dia-lah yang menghidupkan segala yang mati dan karena sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

7. Dan sesungguhnya Kiamat (pasti) datang, tidak ada keraguan padanya, dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan siapa yang di dalam kubur (yakni alam Barzakh).

8. Dan ada di antara manusia yang memperdebatkan tentang (sifat-sifat) Allah (dan mengingkari kekuasaan-Nya) tanpa pengetahuan, dan tanpa petunjuk, dan tanpa kitab yang bercahaya (keterangan kitab suci sebagai pelita hidup),

9. dengan memalingkan lambungnya (yakni memalingkan muka karena kesombongannya) untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah. Dia (menusia yang memperdebatkan sifat-sifat Allah swt. dan mengingkari kekuasaan-Nya, pasti akan) mendapat kehinaan di dunia dan Kami akan menjadikannya merasakan pada Hari Kiamat nanti, azab (neraka) yang membakar.

10. (Kehinaan dan azab neraka) yang demikian itu disebabkan apa yang dikerjakan oleh kedua tanganmu dahulu, dan sesungguhnya Allah sekali-kali bukanlah Penganiaya para hamba-Nya.

11. Dan ada di antara manusia (karena belum atau tidak kuat imannya) yang menyembah Allah dengan berada di tepi (tidak pernah merasa tenang dan mantap jiwanya, serta selalu goncang); maka jika dia memperoleh kebaikan, tenanglah dia; dan jika dia ditimpa ujian (berupa kesulitan atau bencana), berbaliklah dia (tersungkur jatuh) atas wajahnya (mengalami kecelakaan akibat ulahnya itu). Rugilah dia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian besar yang nyata.

12. (Orang munafik yang meninggalkan agama Islam, maka ketika itu) dia (kembali) menyeru (dan menyembah) selain Allah, sesuatu yang tidak (dapat) memberinya mudharat dan tidak (pula) memberinya manfaat. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.

13. Dia (orang munafik) menyeru sesuatu yang mudharatnya benar-benar lebih dekat daripada manfaat-

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ يَهْدِيْ مَنْ يُّرِيْدُ ﴿١٦﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَادُوْا وَالصّٰبِـُٔوْنَ وَالنَّصٰرٰى
وَالْمَجُوْسَ وَالَّذِيْنَ اَشْرَكُوْٓا ۖ اِنَّ اللّٰهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ
الْقِيٰمَةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ﴿١٧﴾ اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ
يَسْجُدُ لَهٗ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ وَالشَّمْسُ
وَالْقَمَرُ وَالنُّجُوْمُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَاۤبُّ وَكَثِيْرٌ مِّنَ
النَّاسِ ۗ وَكَثِيْرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۗ وَمَنْ يُّهِنِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ
مُّكْرِمٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاۤءُ ﴿١٨﴾ ۞ هٰذٰنِ خَصْمٰنِ
اخْتَصَمُوْا فِيْ رَبِّهِمْ ۗ فَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ
مِّنْ نَّارٍ ۗ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوْسِهِمُ الْحَمِيْمُ ﴿١٩﴾ يُصْهَرُ بِهٖ
مَا فِيْ بُطُوْنِهِمْ وَالْجُلُوْدُ ﴿٢٠﴾ وَلَهُمْ مَّقَامِعُ مِنْ حَدِيْدٍ ﴿٢١﴾ كُلَّمَآ
اَرَادُوْٓا اَنْ يَّخْرُجُوْا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ اُعِيْدُوْا فِيْهَا وَذُوْقُوْا عَذَابَ
الْحَرِيْقِ ﴿٢٢﴾ ع اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيْهَا مِنْ
اَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَّلُؤْلُؤًا ۗ وَلِبَاسُهُمْ فِيْهَا حَرِيْرٌ ﴿٢٣﴾

16. Dan demikianlah, Kami telah menurunkannya (al-Qur'an yang merupakan) ayat-ayat yang nyata; dan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk-Nya).

17. Sesungguhnya orang-orang yang beriman (kepada Nabi Muhammad saw.), orang-orang Yahudi (yang mengaku beriman kepada Nabi Musa as.), orang-orang Shabi'in (penyembah bintang atau malaikat), orang-orang Nasrani (yang mengaku beriman kepada Nabi 'Isa as.), orang-orang Majusi (para penyembah api) dan orang-orang musyrik (yang menyembah berhala), sesungguhnya Allah akan memberi putusan di antara mereka pada Hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.

18. Tidakkah engkau (siapa pun engkau) melihat bahwa Allah, bersujud (tunduk dan patuh) kepada-Nya, siapa (dan apa) yang di langit, dan siapa (dan apa) yang di bumi; matahari, bulan, bintang, gunung, pepohonan, makhluk-makhluk yang melata; dan banyak di antara manusia; dan banyak (pula) yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barang siapa dihinakan Allah (dengan ketetapan azab-Nya), maka tidak ada yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

19. Inilah dua seteru (yang pertama melaksanakan tuntunan syariat dan yang kedua mengabaikannya); mereka saling bertengkar mengenai Tuhan Pemelihara mereka. Maka, orang-orang yang kafir akan dipotongkan (dibuatkan) untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka, disiramkan ke atas kepala-kepala mereka air mendidih.

20. Dengannya (air mendidih) dihancurluluhkan apa yang ada dalam perut-perut mereka dan kulit-kulit (mereka).

21. Dan untuk mereka palu-palu godam dari besi.

22. Setiap kali mereka hendak keluar darinya (neraka) karena kesengsaraan, mereka dikembalikan ke dalamnya, dan (kepada mereka dikatakan): "Rasakanlah azab yang membakar ini!"

23. Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di sana mereka dihiasi dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera.

وَهُدُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّيِّبِ مِنَ ٱلْقَوْلِ ۚ وَهُدُوٓا۟ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْحَمِيدِ ﴿٢٤﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ٱلَّذِى جَعَلْنَٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءً ٱلْعَٰكِفُ فِيهِ وَٱلْبَادِ ۚ وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٥﴾ وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَٰهِيمَ مَكَانَ ٱلْبَيْتِ أَن لَّا تُشْرِكْ بِى شَيْـًٔا وَطَهِّرْ بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْقَآئِمِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ ﴿٢٦﴾ وَأَذِّن فِى ٱلنَّاسِ بِٱلْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾ لِّيَشْهَدُوا۟ مَنَٰفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ فِىٓ أَيَّامٍ مَّعْلُومَٰتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِ ۖ فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟ ٱلْبَآئِسَ ٱلْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾ ثُمَّ لْيَقْضُوا۟ تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا۟ نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا۟ بِٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾ ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ ۗ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ ٱلْأَنْعَٰمُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلرِّجْسَ مِنَ ٱلْأَوْثَٰنِ وَٱجْتَنِبُوا۟ قَوْلَ ٱلزُّورِ ﴿٣٠﴾

ع

dan pelontaran Jamrah al-'Aqabah), hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka (akibat perjalanan jauh dan keringat saat berihram antara lain dengan menggunting atau memotong rambut, kuku, serta membersihkan segala macam najis dan kotoran) dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar[281] mereka (bila mereka bernazar) dan hendaklah mereka melakukan thawaf (*ifadhah*) di *Bait al-'Atiq* (sekeliling Ka'bah)."

30. Demikianlah (petunjuk dan perintah Allah swt.). Dan barang siapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah,[282] maka ia (pengagungan itu) adalah baik baginya di sisi Tuhan Pemeliharanya. Dan telah dihalalkan bagi kamu binatang ternak, terkecuali yang dibacakan (disampaikan tentang keharamannya) kepada kamu, maka hindarilah berhala-berhala yang najis dan hindarilah (pula) perkataan-perkataan dusta,

24. Dan bagi (kenikmatan ruhani), mereka diberi petunjuk kepada ucapan yang baik dan diberi petunjuk ke jalan (Allah swt.) Yang Terpuji.

25. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan (dari berkunjung untuk shalat dan thawaf di) Masjid al-Haram yang telah Kami jadikan untuk (semua) manusia, baik yang bermukim padanya maupun pengunjung, dan barang siapa bermaksud melakukan penyimpangan (dari ajaran agama) dengan aniaya di dalamnya, pasti akan Kami jadikan mereka merasakan sebagian siksa yang pedih.

26. Dan (ingatkan pula semua orang), ketika Kami menempatkan bagi Ibrahim tempat *al-Bait* (Baitullah, dengan berfirman): "Janganlah menyekutukan Aku dengan sesuatu pun dan sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang thawaf, dan orang-orang yang berdiri serta orang-orang yang rukuk sujud.

27. Dan (wahai Nabi Ibrahim as.)! Berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu (menyambut seruanmu) dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang (telah menjadi lemah dan) kurus (karena jauhnya perjalanan, bagi) yang datang dari segenap penjuru yang jauh.

28. Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat (duniawi dan ukhrawi yang besar dan banyak) bagi mereka dan (supaya) mereka menyebut nama Allah pada hari-hari yang telah ditentukan[280] atas rezeki yang telah Dia anugerahkan kepada mereka (antara lain) berupa binatang-binatang ternak (kambing, sapi, kerbau, dan unta). Maka, makanlah sebagian darinya (binatang sembelihan itu, jika kamu mau) dan (sebagian lainnya) berikanlah untuk dimakan oleh orang-orang yang sengsara, lagi fakir.

29. Kemudian (setelah penyembelihan

[280] Yaitu, pada hari Arafah, atau hari Lebaran 10 Zulhijjah, atau hari-hari Tasyrik, yaitu 11 sampai dengan 14 Zulhijjah.

[281] Nazar adalah amal kebajikan yang tidak wajib, tetapi diwajibkan seseorang atas dirinya, bila memperoleh sesuatu yang positif atau terhindar dari yang negatif.

[282] Yakni, Masjid al-Haram, Ka'bah, wilayah haram seluruhnya serta bulan-bulan haram.

حُنَفَآءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِيْنَ بِهٖ ۗ وَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَكَاَنَّمَا خَرَّ مِنَ
السَّمَآءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ اَوْ تَهْوِيْ بِهِ الرِّيْحُ فِيْ مَكَانٍ سَحِيْقٍ
٣١ ذٰلِكَ وَمَنْ يُّعَظِّمْ شَعَآىِٕرَ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوْبِ ٣٢
لَكُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَآ اِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيْقِ ع
٣٣ وَلِكُلِّ اُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلٰى
مَا رَزَقَهُمْ مِّنْۢ بَهِيْمَةِ الْاَنْعَامِ ۗ فَاِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَلَهٗٓ
اَسْلِمُوْا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِيْنَ ۙ ٣٤ الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ
قُلُوْبُهُمْ وَالصّٰبِرِيْنَ عَلٰى مَآ اَصَابَهُمْ وَالْمُقِيْمِى الصَّلٰوةِ ۙ
وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ٣٥ وَالْبُدْنَ جَعَلْنٰهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَآىِٕرِ
اللّٰهِ لَكُمْ فِيْهَا خَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلَيْهَا صَوَآفَّ ۚ فَاِذَا وَجَبَتْ
جُنُوْبُهَا فَكُلُوْا مِنْهَا وَاَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۗ كَذٰلِكَ سَخَّرْنٰهَا
لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٣٦ لَنْ يَّنَالَ اللّٰهَ لُحُوْمُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا
وَلٰكِنْ يَّنَالُهُ التَّقْوٰى مِنْكُمْ ۗ كَذٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا
اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِيْنَ ٣٧ ۞ اِنَّ اللّٰهَ يُدٰفِعُ
عَنِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُوْرٍ ٣٨ ع

31. (Apabila kamu mengikuti petunjuk Allah swt., tentu kamu menjadi) *hunafā'* (orang-orang yang tulus ikhlas serta cenderung kepada kebenaran) karena Allah, tidak menyekutukan (sesuatu) dengan-Nya. Barang siapa menyekutukan Allah, maka dia bagaikan jatuh dari langit, (lalu) disambar oleh burung, atau diluncurkan oleh angin ke tempat yang jauh.

32. Demikianlah (penjelasan Allah swt.). Dan barang siapa mengagungkan syi'ar-syi'ar (tanda-tanda) Allah,[283] maka sesungguhnya ia (pengagungan itu) bermula dari ketakwaan hati.

33. Bagi kamu ada beberapa manfaat padanya (binatang-binatang kurban itu), sampai waktu yang ditentukan, kemudian (ketahuilah bahwa) tempat (yang wajib dan waktu penyembelihan) nya adalah setelah sampai ke (wilayah) *Baitul 'Atiq* (Tanah Haram seluruhnya).

34. Dan bagi setiap umat telah Kami tetapkan syariat (ketentuan-ketentuan menyangkut) kurban dan tempat penyembelihannya supaya mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang Dia anugerahkan untuk mereka, yaitu binatang-binatang ternak. Maka, Tuhan kamu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu kepada Dia (saja) hendaknya kamu berserah diri. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang tulus (menyerahkan semua urusan kepada Allah swt.), lagi rendah hati (yakni merendahkan diri mematuhi tuntunan Allah swt.).

35. (Mereka adalah) orang-orang yang apabila disebut nama Allah, hati mereka gemetar (karena menyadari kekuasaan, keindahan, dan keagungan-Nya), dan (mereka juga adalah) para penyabar terhadap apa yang menimpa mereka dan para pelaksana shalat dengan sempurna dan mereka yang (senantiasa) menafkahkan sebagian rezeki yang telah Kami anugerahkan kepada mereka.

36. Dan unta, Kami menjadikannya untuk kamu sebagai bagian dari syi'ar-syi'ar Allah. Bagi kamu kebaikan (dunia dan akhirat) yang banyak padanya, maka sebutlah nama Allah atasnya (ketika menyembelihnya, sedangkan unta itu) dalam keadaan berdiri. Lalu, apabila ia telah roboh (mati), maka makanlah sebagian dari (daging)-nya dan berilah makan orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkannya (binatang-binatang ternak itu) untuk kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur.

37. Sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah daging-dagingnya dan tidak juga darah-darahnya, tetapi yang dapat mencapainya adalah ketakwaan kamu. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah atas hidayah-Nya (yakni petunjuk-petunjuk-Nya dalam ibadah haji) kepada kamu. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

38. Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap pengkhianat, lagi pengingkar (nikmat).

[283] Dalam konteks ayat ini adalah tanda-tanda haji, dan secara khusus di sini adalah unta atau binatang tertentu yang disembelih pada saat pelaksanaan ibadah haji.

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾
الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِن دِيَارِهِم بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَن يَقُولُوا
رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ
صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ
كَثِيرًا ۗ وَلَيَنصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ
عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾ الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ
وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنكَرِ ۗ
وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾ وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ
قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَثَمُودُ ﴿٤٢﴾ وَقَوْمُ إِبْرَاهِيمَ وَقَوْمُ
لُوطٍ ﴿٤٣﴾ وَأَصْحَابُ مَدْيَنَ ۖ وَكُذِّبَ مُوسَىٰ فَأَمْلَيْتُ لِلْكَافِرِينَ
ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٤﴾ فَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ
أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَبِئْرٍ
مُّعَطَّلَةٍ وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ ﴿٤٥﴾ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ
لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۖ فَإِنَّهَا
لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَٰكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

39. Telah diizinkan (untuk berperang membela diri) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa dalam hal memenangkan mereka.

40. (Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, tetapi (mereka diusir) karena mereka berkata: "Tuhan Pemelihara kami hanyalah Allah," dan jika seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian (manusia) yang lain, tentu telah dirobohkan (oleh para penindas) biara-biara, gereja-gereja, sinagoga-sinagoga dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat, lagi Maha Perkasa.[284]

41. (Mereka yang teraniaya dan terusir, dan mendapat janji pertolongan Allah itu ialah) orang-orang yang jika Kami meneguhkan kedudukan mereka di bumi, tentu mereka melaksanakan shalat dengan sempurna, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf[285] dan mencegah yang munkar;[286] dan hanya kepada Allah kembali segala urusan.

42. Dan jika mereka (kaum musyrik Mekkah) mendustakanmu (Nabi Muhammad saw.), maka sungguh telah mendustakan (juga) sebelum mereka kaum Nuh, dan 'Ad (kaum Hud) serta Tsamud (kaum Shaleh),

43. kaum Ibrahim dan kaum Luth,

44. dan penduduk Madyan (kaum Syu'aib), dan telah didustakan (pula) Musa. Lalu, Aku tangguhkan (siksa-Ku) untuk orang-orang kafir (supaya mereka bertaubat), kemudian (sebab

mereka enggan), Aku siksa mereka, maka bagaimana (besarnya) siksa-Ku (kepada mereka)!

45. Betapa banyak negeri (bersama penduduknya) yang Kami telah membinasakannya karena ia berbuat zalim, maka ia (yakni tembok-tembok negeri itu) roboh menutupi atap-atapnya dan (banyak pula) sumur-(nya) yang tidak termanfaatkan dan (juga) bangunan-(nya) yang (tinggi dan megah, lagi kukuh) terlapisi batu gips.

46. Maka, apakah mereka tidak berjalan di bumi, lalu mereka memunyai hati yang dengannya mereka dapat memahami atau mereka memunyai telinga yang dengannya mereka dapat mendengar, karena sesungguhnya bukanlah mata yang buta, tetapi yang buta (ialah) hati yang berada dalam dada.

[284] Dari ayat ini dipahami bahwa Allah swt. tidak menghendaki kehancuran rumah-rumah ibadah sehingga dari sini para ulama menetapkan bahwa menjadi kewajiban umat Islam untuk memeliharanya. Bukan saja memelihara masjid-masjid, tetapi juga rumah-rumah ibadah umat-umat yang lain, seperti gereja dan sinagoga.

[285] Lihat catatan kaki nomor 97.

[286] Lihat catatan kaki nomor 98.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ ۚ وَإِنَّ يَوْمًا
عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾ وَكَأَيِّنْ مِنْ
قَرْيَةٍ أَمْلَيْتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ ثُمَّ أَخَذْتُهَا ۖ وَإِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿٤٨﴾ قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿٤٩﴾ فَالَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٥٠﴾
وَالَّذِينَ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعَاجِزِينَ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
الْجَحِيمِ ﴿٥١﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا
إِذَا تَمَنَّىٰ أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ ۖ فَيَنْسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي
الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٢﴾ لِيَجْعَلَ
مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ
قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾ وَلِيَعْلَمَ
الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ
فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾ وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي مِرْيَةٍ مِنْهُ حَتَّىٰ
تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً أَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَقِيمٍ ﴿٥٥﴾

47. Dan mereka (kaum musyrik Mekkah) meminta kepadamu (Nabi Muhammad saw.), supaya disegerakan azab, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya, dan sesungguhnya sehari di sisi Tuhan Pemeliharamu seperti seribu tahun[287] menurut perhitungan kamu.

48. Dan betapa banyak negeri (bersama penduduknya) yang Aku tangguhkan (siksa-Ku) kepadanya, sedangkan ia berbuat zalim, kemudian Aku menyiksanya, dan hanya kepada-Kulah tempat kembali (segala sesuatu).

49. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai (seluruh) manusia! Sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata kepada kamu."

50. Maka, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia.

51. Dan orang-orang yang berusaha (melakukan pelecehan dan pembatalan) terhadap ayat-ayat (al-Qur'an dan bukti-bukti kekuasaan dan kebesaran) Kami, (sedangkan mereka mengira dapat) melemahkan (Kami atau Nabi Muhammad saw. dan kaum beriman), mereka itu adalah para penghuni (neraka) Jahim.

52. Dan Kami tidak mengutus sebelummu (Nabi Muhammad saw.) seorang rasul (pun) dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila dia berkeinginan (dan mengharapkan keberhasilan memberi hidayah kepada kaumnya), setan (pun) mencampakkan (godaan dan rayuan) terhadap keinginannya (supaya dapat menggagalkan keinginan para nabi dan rasul itu). Lalu, Allah menghapus (dampak buruk dari) apa yang dicampakkan oleh setan, kemudian Allah memantapkan ayat-ayat-Nya (dalam hati orang-orang beriman). Dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

53. (Apa yang difirmankan Allah swt. itu adalah) supaya Dia menjadikan apa yang dicampakkan oleh setan, (sebagai) cobaan bagi orang-orang (munafik) yang di dalam hati mereka ada penyakit dan (orang-orang kafir) yang bejat hati mereka. Dan sesungguhnya orang-orang zalim benar-benar dalam permusuhan yang sangat jauh.

54. Dan (sebaliknya), supaya orang-orang yang telah diberi ilmu mengetahui bahwa ia (al-Qur'an) adalah haq (benar dan mengandung kebenaran yang sempurna) dari Tuhan Pemeliharamu, lalu mereka beriman kepadanya dan tenang hati mereka kepadanya, dan sesungguhnya Allah adalah benar-benar Pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman menuju jalan lebar yang lurus.

55. Dan orang-orang yang kafir (terus menerus berada) dalam keraguan darinya (yakni dari apa yang disampaikan Nabi Muhammad saw. atau menyangkut rayuan setan yang dicampakkannya itu) sampai datang kepada mereka (Hari) Kiamat secara tiba-tiba, atau datang kepada mereka siksa pada hari yang mandul (yakni azab Hari Kiamat).

[287] Pada QS. al-Ma'ārij [70]: 4, disebutkan 'lima puluh ribu tahun', hal ini adalah isyarat tentang relativitas waktu, di mana ada yang menempuh jarak tertentu dalam waktu yang lebih cepat dari yang lain.

الْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ ۚ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ ۚ فَالَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٥٦﴾ وَالَّذِينَ
كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ
مُّهِينٌ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا
أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ
خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٥٨﴾ لَيُدْخِلَنَّهُم مُّدْخَلًا يَرْضَوْنَهُ ۗ
وَإِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٥٩﴾ ذَٰلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ
مَا عُوقِبَ بِهِ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لَيَنصُرَنَّهُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٦٠﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي
النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ
بَصِيرٌ ﴿٦١﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ
مِن دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٦٢﴾
أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ
مُخْضَرَّةً ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٣﴾ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦٤﴾

56. Kekuasaan pada hari itu (Hari Kiamat) ada pada Allah, Dia memberi putusan di antara mereka (mukmin dan kafir). Maka, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dalam surga-surga Na'im (yang penuh kenikmatan).

57. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat (al-Qur'an dan atau tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan) Kami, maka bagi mereka azab yang menghinakan.

58. Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah kemudian mereka dibunuh atau mati, Allah pasti akan menganugerahkan kepada mereka rezeki yang baik dan sesungguhnya Allah adalah benar-benar sebaik-baik Pemberi rezeki.

59. Dia pasti akan memasukkan mereka ke tempat masuk yang mereka meridhainya, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Penyantun.

60. Itulah (penjelasan Allah swt.). Dan barang siapa membalas dengan seimbang atas (penganiayaan) yang pernah dia (derita), kemudian dia dianiaya (lagi), pasti Allah akan benar-benar memenangkannya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf, lagi Maha Pengampun.

61. (Pertolongan Allah swt.) yang demikian itu (ringan bagi-Nya), karena sesungguhnya Allah (Maha Kuasa, dan di antara bukti kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia), memasukkan (sebagian dari waktu) malam ke dalam siang (sehingga berkurang waktu malam dan bertambah waktu siang) dan Dia memasukkan (sebagian dari waktu) siang ke dalam (waktu) malam (sehingga, bertambah waktu malam) dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.

62. (Kuasa Allah swt.) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Haq (Maha Benar) dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Dia itulah yang batil (salah dan sesat), dan sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Tinggi, lagi Maha Besar.

63. Tidakkah engkau (siapa pun engkau) melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit, maka jadilah bumi menghijau. Sesungguhnya Allah Maha Lembut, lagi Mahateliti.

64. Milik-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi. Dan sesungguhnya Allah (dan hanya) Dia-lah Yang benar-benar Maha Kaya, lagi Maha Terpuji.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي
فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۖ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا
بِإِذْنِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٦٥﴾ وَهُوَ الَّذِي
أَحْيَاكُمْ ۖ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ ﴿٦٦﴾
لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعُنَّكَ
فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُسْتَقِيمٍ ﴿٦٧﴾
وَإِنْ جَادَلُوكَ فَقُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٨﴾ اللَّهُ يَحْكُمُ
بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٦٩﴾
أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۗ إِنَّ
ذَٰلِكَ فِي كِتَابٍ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧٠﴾ وَيَعْبُدُونَ
مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَمَا لَيْسَ لَهُمْ بِهِ
عِلْمٌ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ ﴿٧١﴾ وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا
بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ ۖ يَكَادُونَ
يَسْطُونَ بِالَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا ۗ قُلْ أَفَأُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِنْ
ذَٰلِكُمُ ۗ النَّارُ ۖ وَعَدَهَا اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٧٢﴾ ع

65. Tidakkah engkau (siapa pun engkau) melihat bahwa Allah menundukkan bagi kamu apa yang di bumi dan bahtera berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, (dan tidak sesuatu pun jatuh) melainkan dengan izin-Nya.[288] Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyayang, lagi Maha Pengasih kepada semua manusia.

66. Dia-lah Yang telah menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu, kemudian (apabila Kiamat tiba, Dia) menghidupkan kamu (kembali). Sesungguhnya manusia benar-benar sangat ingkar.

67. Bagi setiap umat Kami telah tetapkan syariat (tuntunan agama) yang mereka beribadah dengannya, maka janganlah sekali-kali mereka membantahmu (Nabi Muhammad saw.) dalam urusan (itu) dan serulah (seluruh manusia) menuju (jalan yang ditunjukkan padamu oleh) Tuhan Pemeliharamu. Sesungguhnya engkau, benar-benar berada di atas petunjuk yang lurus.

68. Dan jika mereka membantahmu, maka katakanlah: "Allah lebih mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan.

69. Allah akan memutuskan di antara kamu pada Hari Kiamat tentang apa yang kamu dahulu selalu berselisih tentangnya."

70. Apakah engkau (orang yang ragu) tidak mengetahui sesungguhnya Allah mengetahui apa yang di langit dan di bumi? Sesungguhnya yang demikian itu terdapat dalam Kitab (Lauh Mahfûzh). Sesungguhnya yang demikian itu (pengetahuan tentang hal-hal yang diperselisihkan) bagi Allah sangat mudah.

71. Dan mereka menyembah selain Allah, apa yang (Allah swt.) tidak menurunkan keterangan tentang itu, dan apa yang mereka tidak memunyai pengetahuan terhadapnya dan sekali-kali tidak ada bagi orang-orang zalim (satu) penolong (pun).

72. Dan apabila dibacakan (disampaikan) di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya engkau (Nabi Muhammad saw.) mengetahui keingkaran pada wajah-wajah orang-orang yang kafir. Mereka hampir saja menyerang orang-orang yang membacakan (menyampaikan) ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah: "Maka, apakah akan aku beritahukan kepada kamu yang lebih buruk daripada itu, (yaitu) neraka?" Ia dijanjikan Allah bagi orang-orang yang kafir dan sangatlah buruk kesudahan itu.

[288] Badan Penerbangan dan Antariksa Amerika Serikat (NASA), pada tahun 2002 menemukan bahwa tidak kurang dari satu milyar kilogram meteorit dalam setiap hari, mengarah ke bumi. Namun seluruh meteorit itu terbakar habis di angkasa sebelum sampai ke permukaan bumi, karena Allah swt. telah menciptakan lapisan atmosfir yang melindunginya dari benda-benda angkasa yang mengancam. Jika seandainya satu saja dari meteorit-meteorit itu jatuh ke bumi, tidak dapat dibayangkan dampak kehancuran yang diakibatkannya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ
تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَن يَخْلُقُوا۟ ذُبَابًا وَلَوِ ٱجْتَمَعُوا۟ لَهُۥ ۖ
وَإِن يَسْلُبْهُمُ ٱلذُّبَابُ شَيْـًٔا لَّا يَسْتَنقِذُوهُ مِنْهُ ۚ ضَعُفَ
ٱلطَّالِبُ وَٱلْمَطْلُوبُ ﴿٧٣﴾ مَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ
لَقَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٧٤﴾ ٱللَّهُ يَصْطَفِى مِنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا
وَمِنَ ٱلنَّاسِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٧٥﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ﴿٧٦﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱرْكَعُوا۟ وَٱسْجُدُوا۟ وَٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمْ
وَٱفْعَلُوا۟ ٱلْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾ ۩ وَجَٰهِدُوا۟ فِى
ٱللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِۦ ۖ هُوَ ٱجْتَبَىٰكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ
فِى ٱلدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۚ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَٰهِيمَ ۖ هُوَ سَمَّىٰكُمُ
ٱلْمُسْلِمِينَ مِن قَبْلُ وَفِى هَٰذَا لِيَكُونَ ٱلرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ
وَتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ ۚ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ
وَٱعْتَصِمُوا۟ بِٱللَّهِ ۖ هُوَ مَوْلَىٰكُمْ ۖ فَنِعْمَ ٱلْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ ٱلنَّصِيرُ ﴿٧٨﴾ ع الحزب

سُورَةُ المُؤْمِنُونَ مكية آياتها ١١٨

(al-Qur'an) ini, supaya Rasul (Nabi Muhammad saw.) menjadi saksi atas kamu dan supaya kamu menjadi para saksi atas (seluruh) manusia, maka laksanakanlah shalat dengan sempurna dan tunaikanlah zakat dan berpegang teguhlah pada (agama) Allah. Dia Pelindung kamu, maka Dia-lah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

AL-MU'MINÛN
(Orang-orang Mukmin)
Makkiyyah
Surah ke-23: 118 ayat

73. Hai (seluruh) manusia! Telah dibuat (suatu) perumpamaan, maka dengarkanlah ia (perumpamaan itu). Sesungguhnya mereka yang kamu sembah selain Allah, sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat (pun), walaupun mereka bersatu untuk (menciptakan)-nya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka (sesembahan-sesembahan itu), tidaklah mereka dapat merebutnya kembali darinya. Sangat lemahlah yang menyembah dan (sangat lemah pula) yang disembah.

74. Mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benar pengagungan-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat, lagi Maha Perkasa.

75. Allah memilih dari malaikat dan dari manusia sebagai para utusan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.

76. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka. Dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.

77. Hai orang-orang yang beriman! Rukuklah dan sujudlah serta sembahlah Tuhan Pemelihara kamu dan berbuatlah kebajikan, semoga kamu mendapat kemenangan.

78. Dan berjihadlah (curahkan segala kemampuan dan totalitas diri kamu) pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu (sebagai umat pertengahan dan sebagai para pembela agama-Nya) dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama (sedikit) kesempitan (pun); (tidak pula pada) agama leluhur kamu, Ibrahim. Dia telah menamai kamu Muslim (orang yang tunduk patuh dan berserah diri kepada-Nya) sejak dahulu (dalam kitab-kitab suci yang telah diturunkan-Nya) dan dalam

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ
۝٢ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝٣ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ
فَاعِلُونَ ۝٤ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۝٥ إِلَّا عَلَىٰ
أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۝٦ فَمَنِ
ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۝٧ وَالَّذِينَ هُمْ
لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝٨ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ
يُحَافِظُونَ ۝٩ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ۝١٠ الَّذِينَ يَرِثُونَ
الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝١١ وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِن
سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ۝١٢ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝١٣
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا
آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝١٤ ثُمَّ إِنَّكُم بَعْدَ ذَٰلِكَ
لَمَيِّتُونَ ۝١٥ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ۝١٦ وَلَقَدْ
خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غَافِلِينَ ۝١٧

Juz 18

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Sungguh, telah beruntung orang-orang mukmin.

2. (Yaitu) mereka yang khusyu' dalam shalatnya.

3. Dan mereka yang terhadap hal-hal yang tidak bermanfaat, menjauhkan diri.

4. Dan mereka yang mengenai zakat, adalah para pelaksana.

5. Dan mereka yang mengenai kemaluan mereka, adalah para pemelihara,

6. kecuali terhadap pasangan-pasangan mereka atau hamba sahaya wanita yang mereka punyai;[289] maka sesungguhnya mereka (dalam hal pemenuhan kebutuhan biologis) tidaklah dicela (selama ketentuan yang diterapkan agama tidak mereka langgar).

7. Tetapi, barang siapa mencari (pelampiasan hawa nafsu) di balik itu, maka mereka itulah para pelampau batas.

8. Dan mereka yang terhadap amanah-amanah mereka dan perjanjian mereka, adalah para pemelihara.

9. Dan mereka yang mengenai shalat-shalat mereka, selalu memelihara (rukun dan sunnah)-nya.

10. Mereka itulah para ahli waris.

11. (Yaitu) orang-orang yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka di dalamnya adalah orang-orang yang kekal.

12. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (yang berasal) dari tanah.

13. Kemudian, Kami menjadikannya *nuthfah* (mani) dalam tempat yang kukuh (rahim).

14. Kemudian, Kami menciptakan nuthfah itu *'alaqah*,[290] lalu Kami menciptakan *'alaqah* itu *mudhghah* (yang merupakan sesuatu yang kecil sekerat daging), lalu Kami menciptakan *mudhghah* itu tulang-belulang, lalu Kami bungkus tulang-belulang itu dengan daging.[291] Kemudian, Kami mewujudkannya (menjadikan tulang yang terbungkus daging itu) makhluk lain (yang sepenuhnya berbeda dengan unsur-unsur kejadiannya yang tersebut di atas). Maka, Maha banyak berkah Allah, lagi Pencipta Yang Terbaik.

15. Kemudian, sesungguhnya kamu sesudah itu benar-benar akan mati.

16. Kemudian, sesungguhnya kamu pada Hari Kiamat akan dibangkitkan.

17. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh jalan (yakni tujuh langit) dan Kami terhadap ciptaan (Kami) tidaklah lengah.

[289] Ketika turunnya al-Qur'an, perbudakan merupakan salah satu fenomena umum masyarakat manusia di seluruh dunia. Al-Qur'an dan as-Sunnah menutup semua pintu untuk lahir dan berkembangnya perbudakan, kecuali satu pintu yaitu tawanan yang diakibatkan oleh peperangan dalam rangka mempertahankan diri dan akidah. Itu pun disebabkan ketika itu demikianlah perlakuan umat manusia di seluruh dunia terhadap tawanan perangnya. Dengan demikian, perbudakan itu, kini, sudah tidak ada lagi. Pada konteks ayat ini, adalah hamba sahaya wanita yang disebabkan perang agama yang tidak mungkin lagi terjadi di masa kini.

[290] Para embriolog modern cenderung memahami kata *'alaqah* dengan sesuatu yang bergantung atau berdempet di dinding rahim, bukan segumpal darah beku seperti para penafsir klasik.

[291] Kajian mikroskopik modern, menunjukkan perkembangan dalam kandungan ibu sama seperti yang diterangkan ayat ini, yaitu pembentukan tulang rawan kemudian sel otot mulai menempel dan membungkus tulang.

وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ ۖ وَإِنَّا عَلَىٰ
ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ ﴿١٨﴾ فَأَنشَأْنَا لَكُم بِهِ جَنَّاتٍ مِّن نَّخِيلٍ
وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾ وَشَجَرَةً
تَخْرُجُ مِن طُورِ سَيْنَاءَ تَنبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْآكِلِينَ ﴿٢٠﴾
وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا
مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٢٢﴾
وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ
مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ
كَفَرُوا مِن قَوْمِهِ مَا هَٰذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُرِيدُ أَن يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ ۚ
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَنزَلَ مَلَائِكَةً ۖ مَّا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِي آبَائِنَا
الْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ بِهِ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوا بِهِ حَتَّىٰ حِينٍ
﴿٢٥﴾ قَالَ رَبِّ انصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٢٦﴾ فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنِ اصْنَعِ
الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَاسْلُكْ
فِيهَا مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ
الْقَوْلُ مِنْهُمْ ۖ وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا ۖ إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ﴿٢٧﴾

18. Dan Kami menurunkan air dari langit (awan) menurut kadar (yang tepat bagi ciptaan Kami), lalu Kami menjadikannya menetap di (permukaan dan dalam perut) bumi, dan sesungguhnya Kami untuk menghilangkannya benar-benar Maha Kuasa.

19. Kemudian, Kami menumbuhkan untuk kamu dengannya (air) kebun-kebun kurma dan anggur; kamu peroleh di dalamnya (kebub-kebun itu) buah-buahan yang banyak dan sebagian darinya kamu makan.

20. Dan (atas rahmat Kami pula, Kami menumbuhkan) pohon (zaitun) yang keluar dari Thur Sina' yang menghasilkan minyak dan lauk-pauk bagi orang-orang yang makan.

21. Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu; Kami memberi kamu minum dari apa (susu murni) yang ada dalam perutnya dan (selain susu) padanya (binatang ternak) terdapat (juga) manfaat yang banyak untuk kamu (seperti daging, kulit dan bulu) dan sebagian darinya kamu makan.

22. Dan di atasnya (yakni punggung binatang-binatang itu) dan (juga) di atas bahtera-bahtera, kamu diangkut.

23. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia (Nabi Nuh as.) berkata: "Hai kaumku! Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagi kamu Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Maka, tidakkah kamu bertakwa?"

24. Maka, para pemuka orang-orang yang kafir di antara kaumnya berkata: "Orang ini (Nabi Nuh as.) tidak lain hanyalah manusia seperti kamu (yang tidak memunyai keistimewaan menjadi rasul), yang bermaksud menjadi seorang yang lebih tinggi daripada kamu dan jika seandainya Allah menghendaki, pasti Dia menurunkan malaikat. Belum pernah kami mendengar (hal-hal yang disampaikan Nabi Nuh as.) ini pada nenek moyang kami terdahulu.

25. Dia (Nabi Nuh as.) tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang dihinggapi penyakit gila, maka tunggulah sampai suatu waktu (di mana dia sembuh atau meninggal dunia)."

26. Dia (Nabi Nuh as.) berkata (berdoa): "Tuhan Pemeliharaku, tolonglah aku, karena mereka telah mendustakan aku."

27. Maka, Kami (memerkenankan permohonan Nuh, dan Kami) mewahyukan kepadanya: "Buatlah sebuah bahtera (untuk menyelamatkanmu dan para pengikutmu) dengan pengawasan Kami dan wahyu Kami, maka apabila perintah Kami telah datang dan *tannûr*[292] telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalamnya (bahtera) dari masing-masing (jenis binatang), sepasang-sepasang, dan keluargamu, kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya (akan ditenggelamkan), dan janganlah engkau bicarakan dengan-Ku tentang orang-orang yang zalim, sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan.

[292] Kata *tannûr* dari segi bahasa berarti *tempat memasak makanan/periuk*. Ulama berbeda pendapat tentang maksud kata tersebut pada ayat ini. Ada yang memahaminya dalam arti *muka bumi*, yakni permukaan bumi memancarkan air sehingga menyebabkan timbulnya topan dan banjir besar, atau *pegunungan/dataran tinggi*. Jika ia dipahami dalam arti *periuk*, meluapnya air di periuk itu dijadikan Allah swt. sebagai tanda kepada Nabi Nuh as. dan para pengikut beliau bahwa siksa air bah segera akan datang. Dapat juga kata tersebut dipahami dalam pengertian majazi, yakni *murka Allah swt. telah sangat besar*.

فَإِذَا اسْتَوَيْتَ أَنتَ وَمَن مَّعَكَ عَلَى الْفُلْكِ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
نَجَّانَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢٨﴾ وَقُل رَّبِّ أَنزِلْنِي مُنزَلًا مُّبَارَكًا وَأَنتَ
خَيْرُ الْمُنزِلِينَ ﴿٢٩﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ وَإِن كُنَّا لَمُبْتَلِينَ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ أَنشَأْنَا
مِن بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٣١﴾ فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ أَنِ اعْبُدُوا
اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣٢﴾ وَقَالَ الْمَلَأُ مِن قَوْمِهِ ع
الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِلِقَاءِ الْآخِرَةِ وَأَتْرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
مَا هَٰذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ
مِمَّا تَشْرَبُونَ ﴿٣٣﴾ وَلَئِنْ أَطَعْتُم بَشَرًا مِّثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذًا لَّخَاسِرُونَ
﴿٣٤﴾ أَيَعِدُكُمْ أَنَّكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنتُمْ تُرَابًا وَعِظَامًا أَنَّكُم مُّخْرَجُونَ
﴿٣٥﴾ هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ ﴿٣٦﴾ إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا
الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ﴿٣٧﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا
رَجُلٌ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحْنُ لَهُ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٣٨﴾ قَالَ رَبِّ
انصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٣٩﴾ قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لَّيُصْبِحُنَّ نَادِمِينَ ﴿٤٠﴾
فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنَاهُمْ غُثَاءً ۚ فَبُعْدًا لِّلْقَوْمِ
الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾ ثُمَّ أَنشَأْنَا مِن بَعْدِهِمْ قُرُونًا آخَرِينَ ﴿٤٢﴾

28. Apabila engkau (Nabi Nuh as.) dan orang-orang yang bersamamu telah mantap di atas bahtera, maka ucapkanlah: "Segala puji hanya bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari kaum yang zalim."

29. Dan katakanlah (berdoalah): "Tuhan Pemeliharaku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik Pemberi tempat."

30. Sesungguhnya pada (peristiwa) itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.), dan sesungguhnya Kami (terhadap manusia) adalah benar-benar para Penguji (untuk mengetahui siapa yang taat dan siapa yang durhaka).

31. Kemudian, Kami menciptakan sesudah mereka generasi yang lain.

32. Lalu, Kami mengutus di tengah-tengah mereka, seorang rasul dari (kalangan) mereka (yang menasihati mereka atas petunjuk Kami, seperti ucapan Nabi Nuh as. kepada kaumnya): "Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagi kamu Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Maka, tidakkah kamu bertakwa?"

33. Dan berkatalah para pemuka dari kaumnya yang kafir dan mendustakan pertemuan (hari) Akhirat, padahal telah Kami mewahkan mereka di kehidupan dunia: "Ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan dari apa yang kamu makan, dan minum dari apa yang kamu minum.

34. Dan sungguh, jika kamu menaati manusia (biasa) seperti kamu, sesungguhnya kamu jika demikian, benar-benar orang-orang yang rugi.

35. Apakah dia (rasul) menjanjikan kepada kamu, bahwa apabila kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, kamu sesungguhnya akan dikeluarkan (dan hidup kembali)?

36. Jauh, jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu.

37. Sesungguhnya ia (kehidupan ini) tidak lain kecuali kehidupan kita di dunia ini saja, (di mana) kita mati dan kita hidup dan tidaklah kita akan dibangkitkan.

38. Dia tidak lain kecuali seorang yang mengadakan kebohongan besar terhadap Allah dan sekali-kali tidaklah kami bersedia terhadapnya menjadi orang-orang mukmin."

39. Dia (rasul yang diutus Allah swt. itu) berkata (berdoa): "Tuhan Pemeliharaku, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku."

40. Dia berfirman: "Dalam sedikit (waktu) lagi, pasti mereka akan menjadi orang-orang yang menyesal."

41. Maka, mereka dimusnahkanlah oleh suara keras yang mengguntur dengan sebenar-benarnya. Dan Kami jadikan mereka sampah (yang diempaskan ombak), maka kebinasaanlah bagi kaum yang zalim.

42. Kemudian, Kami menciptakan sesudah mereka generasi-generasi yang lain.

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ ﴿٤٣﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا
تَتْرَا ۖ كُلَّمَا جَاءَ أُمَّةً رَسُولُهَا كَذَّبُوهُ فَأَتْبَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا
وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ ۚ فَبُعْدًا لِّقَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٤﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ
وَأَخَاهُ هَارُونَ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٤٥﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِ
فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ ﴿٤٦﴾ فَقَالُوا أَنُؤْمِنُ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا
وَقَوْمُهُمَا لَنَا عَابِدُونَ ﴿٤٧﴾ فَكَذَّبُوهُمَا فَكَانُوا مِنَ الْمُهْلَكِينَ
﴿٤٨﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾ وَجَعَلْنَا
ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً وَآوَيْنَاهُمَا إِلَىٰ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ع
﴿٥٠﴾ يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۖ إِنِّي بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾ وَإِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ
فَاتَّقُونِ ﴿٥٢﴾ فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ زُبُرًا ۖ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ
فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾ فَذَرْهُمْ فِي غَمْرَتِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٥٤﴾ أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُم
بِهِ مِن مَّالٍ وَبَنِينَ ﴿٥٥﴾ نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ ۚ بَل لَّا يَشْعُرُونَ
﴿٥٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ هُم مِّنْ خَشْيَةِ رَبِّهِم مُّشْفِقُونَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ هُم
بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٨﴾ وَالَّذِينَ هُم بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾

terpecah-belah di antara mereka menjadi beberapa pecahan. Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka.

54. Maka, biarkanlah mereka (orang-orang kafir Mekkah dan selain mereka) dalam kesesatan mereka sampai suatu waktu (yang ditentukan Allah swt.).

55. Apakah mereka (kaum musyrik Mekkah) mengira bahwa apa yang Kami (terus-menerus) berikan kepada mereka (antara lain) berupa harta dan anak-anak,

56. (apakah dengan perolehan itu mereka menduga bahwa) Kami bersegera memberikan kepada mereka, aneka kebaikan (lantaran ridha Kami atas kepercayaan dan perbuatan mereka)? Tidak! Sebenarnya, mereka tidak sadar (bahwa apa yang akan terjadi bertolak belakang dengan perkiraan mereka).

57. Sesungguhnya orang-orang yang takut (secara lahir dan batin serta kagum) akan Tuhan Pemelihara mereka, lagi sangat berhati-hati (jangan sampai melanggar perintah-Nya),

58. dan orang-orang yang terhadap ayat-ayat Tuhan Pemelihara mereka (baik yang terbaca maupun yang terhampar) beriman,

59. dan orang-orang yang mereka itu, terhadap Tuhan Pemelihara mereka, tidak menyekutukan-Nya,

43. Tidak (ada) satu umat (pun) mendahului ajalnya, dan tidak (pula) mereka (dapat) mengundurkan(nya).

44. Kemudian, Kami mengutus para rasul Kami secara berturut-turut. Setiap seorang rasul datang kepada umatnya, mereka mendustakannya, maka Kami iringkan (kebinasaan) sebagian mereka dengan sebagian yang lain. Dan Kami jadikan mereka buah tutur (yang mengherankan pendengarnya), maka kebinasaanlah bagi orang-orang yang tidak beriman.

45. Kemudian, Kami mengutus Musa dan saudaranya Harun dengan membawa ayat-ayat (mukjizat dan tanda-tanda kebesaran) Kami dan bukti yang nyata (berupa argumentasi kebenaran yang tidak terkalahkan),

46. kepada Firaun dan para pemuka (kaum)-nya, lalu mereka angkuh dan (memang, semenjak dahulu) mereka adalah kaum yang sombong.

47. Maka, mereka berkata: "Apakah kita (patut) percaya (kepada Allah swt.) dengan (membenarkan ucapan) dua orang manusia seperti kita, padahal kaum mereka berdua (Bani Israil) adalah orang-orang yang tunduk kepada kita?"

48. Maka, mereka mendustakan keduanya, sebab itu mereka adalah orang-orang yang dibinasakan.

49. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan kepada Musa al-Kitab (Taurat) supaya mereka (Bani Israil) mendapat petunjuk.

50. Dan Kami telah menjadikan putra Maryam dan ibunya suatu bukti (yang nyata), dan Kami menempatkan mereka berdua di suatu tanah tinggi yang datar yang memunyai banyak tanaman dan sumber-sumber air yang mengalir.

51. Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik dan kerjakanlah amal saleh, sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

52. Dan sesungguhnya (agama Tauhid yang kamu sampaikan) ini, adalah umat (yakni agama) kamu semua; umat (agama) yang satu dan Aku adalah Tuhan Pemelihara kamu, maka bertakwalah kepada-Ku.

53. Lalu, mereka (para pengikut rasul) menjadikan persoalan (agama) mereka

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوا وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٦٠﴾
أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ ﴿٦١﴾ وَلَا نُكَلِّفُ
نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ
﴿٦٢﴾ بَلْ قُلُوبُهُمْ فِي غَمْرَةٍ مِّنْ هَٰذَا وَلَهُمْ أَعْمَالٌ مِّن دُونِ ذَٰلِكَ
هُمْ لَهَا عَامِلُونَ ﴿٦٣﴾ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِالْعَذَابِ إِذَا هُمْ
يَجْأَرُونَ ﴿٦٤﴾ لَا تَجْأَرُوا الْيَوْمَ إِنَّكُم مِّنَّا لَا تُنصَرُونَ ﴿٦٥﴾ قَدْ كَانَتْ
آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ تَنكِصُونَ ﴿٦٦﴾
مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَامِرًا تَهْجُرُونَ ﴿٦٧﴾ أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ
جَاءَهُم مَّا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾ أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ
فَهُمْ لَهُ مُنكِرُونَ ﴿٦٩﴾ أَمْ يَقُولُونَ بِهِ جِنَّةٌ بَلْ جَاءَهُم بِالْحَقِّ
وَأَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُونَ ﴿٧٠﴾ وَلَوِ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ
السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَاهُم بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ
عَن ذِكْرِهِم مُّعْرِضُونَ ﴿٧١﴾ أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ
وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٧٢﴾ وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٣﴾
وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَاكِبُونَ ﴿٧٤﴾

60. dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan dengan hati yang takut (karena mereka sadar bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan Pemelihara mereka.

61. Mereka itu(lah orang-orang yang dinilai) bersegera (mendahului orang lain) dalam (mengerjakan) kebaikan-kebaikan dan merekalah orang-orang yang segera menuju kepadanya (yakni kebaikan-kebaikan).

62. Dan Kami tidak membebani seorang pun melainkan sesuai kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran dan mereka tidak akan dianiaya.

63. Tetapi, hati mereka (orang-orang kafir) dalam kesesatan tentang (hal) ini (yakni hakikat yang Kami sampaikan ini, atau amal kebajikan yang dilakukan orang-orang beriman) dan mereka memunyai perbuatan-perbuatan (buruk) selain dari itu dan mereka adalah para pelakunya.

64. Sehingga apabila Kami timpakan siksa atas orang-orang yang hidup mewah di antara mereka, dengan tiba-tiba mereka memekik (meminta tolong).

65. (Dikatakan kepada mereka): "Janganlah memekik (minta tolong) pada hari ini! Sesungguhnya kamu, dari sisi Kami, tidak akan mendapat pertolongan."

66. Sungguh, ayat-ayat-Ku selalu dibacakan (disampikan) kepada kamu (para pendurhaka), lalu kamu (senantiasa) berpaling ke belakang

67. dengan menyombongkan diri terhadapnya dan mengucapkan kata-kata keji di waktu bercakap-cakap di malam hari.

68. Maka, apakah mereka tidak merenungkan perkataan (Kami), ataukah (mereka mendustakan Rasul dengan dalih) telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka terdahulu?

69. Ataukah (dalih pengingkaran mereka adalah karena) mereka tidak mengenal Rasul mereka (yakni Nabi Muhammad saw.), karena itu mereka memungkirinya?

70. Atau (pengingkaran itu disebabkan adanya tuduhan) mereka (yang) berkata: "Padanya (Nabi Muhammad saw.) ada penyakit gila?" Bahkan, (yang menjadi penyebab kedurhakaan mereka adalah karena) dia telah datang kepada mereka dengan haq (kebenaran yang sempurna), sedangkan kebanyakan mereka terhadap kebenaran sangat benci.

71. Jika seandainya yang haq (kebenaran yang sempurna) itu menuruti hawa nafsu mereka, tentu binasalah langit dan bumi dan siapa (dan apa) yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka (Kitab suci al-Qur'an sebagai) peringatan (dan kebanggaan) mereka, tetapi mereka terhadap peringatan (dan kebanggaan) mereka itu, berpaling.

72. Ataukah engkau (Nabi Muhammad saw.) meminta upah kepada mereka? (Tidak!), padahal upah dari Tuhan Pemeliharamu lebih baik, dan Dia adalah Pemberi rezeki Yang Paling Baik.

73. Dan sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.) benar-benar menyeru mereka (dan seluruh umat manusia) ke jalan lebar yang lurus.

74. Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman pada akhirat, benar-benar menyimpang dari jalan (lebar yang lurus).

وَلَوْ رَحِمْنٰهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِمْ مِّنْ ضُرٍّ لَّلَجُّوْا فِيْ طُغْيَانِهِمْ
يَعْمَهُوْنَ ٧٥ وَلَقَدْ اَخَذْنٰهُمْ بِالْعَذَابِ فَمَا اسْتَكَانُوْا لِرَبِّهِمْ
وَمَا يَتَضَرَّعُوْنَ ٧٦ حَتّٰٓى اِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيْدٍ
اِذَا هُمْ فِيْهِ مُبْلِسُوْنَ ٧٧ وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ
وَالْاَفْـِٕدَةَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ ٧٨ وَهُوَ الَّذِيْ ذَرَاَكُمْ فِى الْاَرْضِ
وَاِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ٧٩ وَهُوَ الَّذِيْ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ
الَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ٨٠ بَلْ قَالُوْا مِثْلَ مَا قَالَ
الْاَوَّلُوْنَ ٨١ قَالُوْٓا ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا
لَمَبْعُوْثُوْنَ ٨٢ لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَاٰبَآؤُنَا هٰذَا مِنْ قَبْلُ
اِنْ هٰذَآ اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ٨٣ قُلْ لِّمَنِ الْاَرْضُ وَمَنْ
فِيْهَآ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ٨٤ سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ۗ قُلْ اَفَلَا
تَذَكَّرُوْنَ ٨٥ قُلْ مَنْ رَّبُّ السَّمٰوٰتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ
الْعَظِيْمِ ٨٦ سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ۗ قُلْ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ٨٧ قُلْ مَنْۢ
بِيَدِهٖ مَلَكُوْتُ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُوَ يُجِيْرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ اِنْ
كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ٨٨ سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ۗ قُلْ فَاَنّٰى تُسْحَرُوْنَ ٨٩

ع

75. Dan jika seandainya Kami merahmati mereka, dan Kami melenyapkan apa yang menimpa mereka berupa kemudharatan, maka tentu mereka akan terus-menerus terombang-ambing dalam kesesatan mereka.

76. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menimpakan siksa kepada mereka (melalui aneka cobaan seperti penyakit dan kelaparan), maka mereka tidak (berubah sikap dan) tunduk kepada Tuhan Pemelihara mereka, dan tidak memohon dengan merendahkan diri (seraya bertaubat).

77. Sehingga, apabila Kami membukakan untuk mereka suatu pintu yang memiliki siksa yang sangat keras, tiba-tiba mereka terdiam, berputus asa.

78. Dan Dia-lah Yang telah menciptakan bagi kamu pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati. Sangat sedikit kamu bersyukur.

79. Dan Dia-lah Yang telah mengembangbiakkan kamu di bumi, dan hanya kepada-Nya kamu kelak dihimpun (di Hari Kiamat).

80. Dan Dia-lah Yang menghidupkan dan mematikan, dan bagi-Nya (kekuasaan untuk menetapkan hukum-hukum alam tentang) perbedaan malam dan siang. Maka, tidakkah kamu berpikir?

81. Bahkan, mereka (orang-orang musyrik Mekkah) berucap yang serupa dengan apa yang telah diucapkan oleh orang-orang terdahulu.

82. Mereka berucap: "Apakah (benar), apabila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar akan dibangkitkan?

83. Demi (Allah)! Sungguh, kami dan bapak-bapak kami telah dijanjikan (diancam dengan ancaman) ini sejak sebelumnya. Ini (ancaman tentang akan adanya kebangkitan dan siksa) tidak lain hanyalah dongeng-dongeng orang-orang terdahulu."

84. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Milik siapakah bumi dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?"

85. Mereka akan menjawab: "Milik Allah." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Maka, tidakkah kamu ingat (dan sadar akan kuasa Allah swt. membangkitkan yang sudah mati)?"

86. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Siapakah Tuhan Pemelihara langit yang tujuh dan Tuhan Pemilik 'Arsy yang agung?"

87. Mereka akan menjawab: "Milik Allah." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Maka, tidakkah kamu bertakwa?"

88. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Siapakah yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu, sedangkan Dia melindungi, dan tidak ada yang dapat dilindungi dari (siksa)-Nya, jika kamu mengetahui?"

89. Mereka akan menjawab: "Milik Allah." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Maka, bagaimana sehingga kamu ditipu (oleh hawa nafsu dan bujukan setan sehingga kamu durhaka pada-Nya dan kamu mengatakan bahwa kebangkitan tidak mungkin terjadi)?"

بَلْ اَتَيْنٰهُمْ بِالْحَقِّ وَاِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿٩٠﴾ مَا اتَّخَذَ اللّٰهُ مِنْ
وَّلَدٍ وَّمَا كَانَ مَعَهٗ مِنْ اِلٰهٍ ۚ اِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ اِلٰهٍۢ بِمَا خَلَقَ
وَلَعَلَا بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ ۗ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ۙ﴿٩١﴾
عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٩٢﴾ قُلْ رَّبِّ
اِمَّا تُرِيَنِّيْ مَا يُوْعَدُوْنَ ۙ﴿٩٣﴾ رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِيْ فِى الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ
﴿٩٤﴾ وَاِنَّا عَلٰٓى اَنْ نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ لَقٰدِرُوْنَ ﴿٩٥﴾ اِدْفَعْ بِالَّتِيْ
هِيَ اَحْسَنُ السَّيِّئَةَ ۗ نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَصِفُوْنَ ﴿٩٦﴾ وَقُلْ رَّبِّ
اَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَمَزٰتِ الشَّيٰطِيْنِ ۙ﴿٩٧﴾ وَاَعُوْذُ بِكَ رَبِّ اَنْ
يَّحْضُرُوْنِ ﴿٩٨﴾ حَتّٰٓى اِذَا جَآءَ اَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ
ارْجِعُوْنِ ۙ﴿٩٩﴾ لَعَلِّيْٓ اَعْمَلُ صَالِحًا فِيْمَا تَرَكْتُ ۗ كَلَّا ۗ اِنَّهَا
كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَا ۗ وَمِنْ وَّرَآئِهِمْ بَرْزَخٌ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿١٠٠﴾
فَاِذَا نُفِخَ فِى الصُّوْرِ فَلَآ اَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَّلَا يَتَسَآءَلُوْنَ
﴿١٠١﴾ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِيْنُهٗ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٠٢﴾ وَمَنْ
خَفَّتْ مَوَازِيْنُهٗ فَاُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فِىْ جَهَنَّمَ
خٰلِدُوْنَ ۚ﴿١٠٣﴾ تَلْفَحُ وُجُوْهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيْهَا كٰلِحُوْنَ ﴿١٠٤﴾

90. Sebenarnya, Kami telah membawa yang haq (kebenaran yang sempurna) kepada mereka, dan sesungguhnya mereka benar-benar para pembohong.

91. Allah sekali-kali tidak memunyai (satu) anak (pun), dan tidak ada Tuhan (yang lain) bersama-Nya, karena jika demikian, pasti masing-masing Tuhan akan pergi dengan apa yang dia ciptakan dan tentu sebagian mereka mengalahkan sebagian yang lain. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan.

92. Dia Maha Mengetahui (semua) yang gaib dan yang tampak, maka Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka sekutukan.

93. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tuhan Pemeliharaku, jika Engkau sungguh-sungguh memperlihatkan kepadaku apa (siksa) yang diancamkan kepada mereka,

94. Tuhan Pemelihara-(ku), maka janganlah Engkau jadikan aku berada di antara kaum yang zalim."

95. Dan sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa untuk memperlihatkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.), apa yang Kami ancamkan kepada mereka.

96. Tolaklah keburukan (mereka) dengan (cara, ucapan, perbuatan dan sikap) yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan (terhadap Kami).

97. Dan katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tuhan Pemeliharaku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan.

98. Dan aku berlindung kepada-Mu, Tuhan Pemeliharaku, dari kedatangan mereka kepadaku."

99. Sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang dari mereka (orang-orang kafir), dia berkata, "Tuhan Pemeliharaku, kembalikanlah aku (ke dunia),

100. supaya aku mengerjakan amal saleh pada apa (yakni sebagai ganti) yang telah aku tinggalkan (berupa waktu, kekayaan dan nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku)!" (Malaikat berkata): "Sekali-kali tidak! Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja, (tanpa sedikit pun mendatangkan manfaat), sedangkan di hadapan mereka ada (alam) Barzakh[293] sampai pada hari mereka dibangkitkan (dari kematian).

101. Apabila sangkakala ditiup (yang kedua kalinya), maka tidak ada lagi pertalian nasab (hubungan kekeluargaan)[294] di antara mereka pada hari itu, dan tidak pula mereka saling bertanya.

102. Barang siapa berat timbangan-timbangan (amal kebaikan)-nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

103. Dan barang siapa ringan timbangan-timbangan (amal kebaikan)-nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan diri sendiri, dalam (neraka) Jahannam, mereka kekal.

104. Wajah-wajah mereka dibakar oleh api (neraka), dan mereka di dalamnya sangat menyeramkan.

[293] Alam Barzakh adalah alam kubur (bukan alam duniawi) di mana manusia hidup setelah kematiannya di dunia dan bahwa mereka merasakan nikmat atau siksa kubur. Mereka terus akan berada di sana sampai hari mereka dibangkitkan.
[294] Kecuali, orang-orang mukmin yang mantap imannya, ikatan kekeluargaan masih tetap terjalin.

اَلَمْ تَكُنْ اٰيٰتِيْ تُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُوْنَ ﴿١٠٥﴾ قَالُوْا
رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَاۤلِّيْنَ ﴿١٠٦﴾ رَبَّنَآ
اَخْرِجْنَا مِنْهَا فَاِنْ عُدْنَا فَاِنَّا ظٰلِمُوْنَ ﴿١٠٧﴾ قَالَ اخْسَـُٔوْا فِيْهَا
وَلَا تُكَلِّمُوْنِ ﴿١٠٨﴾ اِنَّهٗ كَانَ فَرِيْقٌ مِّنْ عِبَادِيْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اٰمَنَّا
فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَاَنْتَ خَيْرُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿١٠٩﴾ فَاتَّخَذْتُمُوْهُمْ
سِخْرِيًّا حَتّٰٓى اَنْسَوْكُمْ ذِكْرِيْ وَكُنْتُمْ مِّنْهُمْ تَضْحَكُوْنَ ﴿١١٠﴾
اِنِّيْ جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوْٓا اَنَّهُمْ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ ﴿١١١﴾ قٰلَ
كَمْ لَبِثْتُمْ فِى الْاَرْضِ عَدَدَ سِنِيْنَ ﴿١١٢﴾ قَالُوْا لَبِثْنَا يَوْمًا اَوْ بَعْضَ
يَوْمٍ فَسْـَٔلِ الْعَاۤدِّيْنَ ﴿١١٣﴾ قٰلَ اِنْ لَّبِثْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا لَّوْ اَنَّكُمْ
كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١١٤﴾ اَفَحَسِبْتُمْ اَنَّمَا خَلَقْنٰكُمْ عَبَثًا وَّاَنَّكُمْ
اِلَيْنَا لَا تُرْجَعُوْنَ ﴿١١٥﴾ فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا
هُوَ ۚ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ ﴿١١٦﴾ وَمَنْ يَّدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا
اٰخَرَ ۙ لَا بُرْهَانَ لَهٗ بِهٖ ۙ فَاِنَّمَا حِسَابُهٗ عِنْدَ رَبِّهٖ ۭ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ
الْكٰفِرُوْنَ ﴿١١٧﴾ وَقُلْ رَّبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَاَنْتَ خَيْرُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿١١٨﴾ ع

سُوْرَةُ النُّوْرِ مَدَنِيَّةٌ اٰيَاتُهَا ٦٤

115. Maka, apakah kamu mengira, bahwa Kami menciptakan kamu secara sia-sia dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?

116. Maka, Mahatinggi Allah, Raja Yang Haq (Yang Sebenarnya); tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, Tuhan Pemelihara 'Arsy yang mulia.

117. Dan barang siapa menyembah Tuhan yang lain bersama Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentangnya (penyembahan itu), maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhan Pemeliharanya. Sesungguhnya tidaklah beruntung orang-orang kafir.

118. Dan katakanlah (yakni berdoalah wahai Nabi Muhammad saw.): "Tuhan Pemeliharaku, ampunilah (aku dan umatku) dan rahmatilah (kami semua) dan Engkau adalah sebaik-baik Pemberi rahmat."

AN-NÛR
(Cahaya)
Madaniyyah
Surah ke-24: 64 ayat

105. Bukankah ayat-ayat-Ku (Kitab suci al-Qur'an) telah dibacakan (disampaikan) kepada kamu, tetapi kamu selalu mendustakannya?

106. Mereka (para pendurhaka) berkata: "Tuhan Pemelihara kami, kami telah dikuasai oleh kesengsaraan kami, dan kami adalah kaum yang sesat.

107. Tuhan Pemelihara kami, keluarkanlah kami darinya (neraka dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika (Engkau mengabulkan permohonan kami, lalu setelah itu), kami (masih) kembali (kepada kedurhakaan), sesungguhnya kami adalah orang-orang zalim."

108. Dia berfirman: "Tinggallah kamu di dalamnya (dengan hina), dan janganlah kamu berbicara kepada-Ku!"

109. Sesungguhnya, dahulu ada segolongan dari para hamba-Ku yang berkata (berdoa): "Tuhan Pemelihara kami, kami telah beriman maka ampunilah kami dan rahmatilah kami, dan Engkau adalah sebaik-baik Pemberi rahmat."

110. Lalu, kamu (para pendurhaka) menjadikan mereka (orang-orang yang beriman) buah ejekan, sampai-sampai (ejekan kamu terhadap) mereka menjadikan kamu melupakan peringatan-Ku, dan adalah kamu terhadap mereka selalu tertawa.

111. Sesungguhnya Aku telah memberi mereka (yang kamu ejek itu) balasan (berupa surga dan aneka kenikmatan) pada hari ini, karena kesabaran mereka. Sesungguhnya merekalah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

112. Dia berfirman (melalui malaikat): "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?"

113. Mereka (para pendurhaka) menjawab: "Kami tinggal sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada para penghitung (orang-orang yang pandai berhitung)!"

114. Dia berfirman (melalui malaikat): "Kamu tidak tinggal melainkan sebentar saja, jika seandainya kamu benar-benar mengetahui (dan menyadari bahwa kenikmatan dunia itu sementara)."

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

سُوْرَةٌ اَنْزَلْنٰهَا وَفَرَضْنٰهَا وَاَنْزَلْنَا فِيْهَآ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ١
اَلزَّانِيَةُ وَالزَّانِيْ فَاجْلِدُوْا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَّلَا تَأْخُذْكُمْ ٢
بِهِمَا رَأْفَةٌ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ وَلْيَشْهَدْ
عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ٣ اَلزَّانِيْ لَا يَنْكِحُ اِلَّا زَانِيَةً اَوْ مُشْرِكَةً ۖ
وَّالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَآ اِلَّا زَانٍ اَوْ مُشْرِكٌ ۚ وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ ٤
وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ الْمُحْصَنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوْا بِاَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ ٥
فَاجْلِدُوْهُمْ ثَمٰنِيْنَ جَلْدَةً وَّلَا تَقْبَلُوْا لَهُمْ شَهَادَةً اَبَدًا ۚ وَاُولٰٓئِكَ
هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ٦ اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ وَاَصْلَحُوْا ۚ فَاِنَّ
اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ٧ وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ اَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ
شُهَدَآءُ اِلَّآ اَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ اَحَدِهِمْ اَرْبَعُ شَهٰدٰتٍۢ بِاللّٰهِ ۙ اِنَّهٗ لَمِنَ
الصّٰدِقِيْنَ ٨ وَالْخَامِسَةُ اَنَّ لَعْنَتَ اللّٰهِ عَلَيْهِ اِنْ كَانَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ
٩ وَيَدْرَؤُا عَنْهَا الْعَذَابَ اَنْ تَشْهَدَ اَرْبَعَ شَهٰدٰتٍۢ بِاللّٰهِ ۙ اِنَّهٗ لَمِنَ
الْكٰذِبِيْنَ ١٠ وَالْخَامِسَةَ اَنَّ غَضَبَ اللّٰهِ عَلَيْهَآ اِنْ كَانَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ
١١ وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ وَاَنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ حَكِيْمٌ ١٢ ع

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. (Inilah) surah (yang) telah Kami turunkannya dan Kami telah wajibkan (pelaksanaan hukum-hukum)-nya, dan Kami telah turunkan di dalamnya ayat-ayat (bukti-bukti) yang jelas (berkaitan dengan keesaan Allah swt., kemahakuasaan dan keluasan ilmu-Nya, serta kebenaran kitab suci al-Qur'an) supaya kamu selalu ingat (dan mengambil pelajaran darinya).

2. Perempuan pezina (yang masih perawan) dan laki-laki pezina (yang masih perjaka), maka cambuklah setiap orang dari keduanya seratus kali cambukan,[295] dan janganlah kamu dicegah oleh belas kasih kepada keduanya dalam (menjatuhkan ketetapan) agama Allah; jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Kemudian (pasti kamu melaksanakan perintah ini). Dan hendaklah hukuman mereka berdua disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang mukmin.[296]

3. Laki-laki pezina (yang kotor dan terbiasa berzina) tidak (wajar) menikah, melainkan (dengan) perempuan pezina (yang kotor dan terbiasa pula berzina), atau perempuan musyrik; dan perempuan pezina (yang kotor dan terbiasa berzina) tidak dinikahi melainkan oleh laki-laki pezina (yang kotor dan terbiasa pula berzina) atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang mukmin.

4. Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik-baik (berbuat zina), kemudian mereka tidak mendatangkan empat orang saksi (laki-laki yang menyaksikan kebenaran tuduhan), maka cambuklah mereka (yang menuduh) delapan puluh (kali) cambukan, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya dan mereka itulah orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

5. (Ketentuan hukum ini berlaku bagi semua orang yang melakukan hal serupa), kecuali orang-orang yang bertaubat sesudah itu (yakni, sesudah dicambuk) dan melakukan perbaikan (diri, dengan beramal saleh), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

6. Dan (adapun sanksi hukum terhadap) suami-suami yang menuduh istri mereka (berzina), padahal tidak ada bagi mereka (suami-suami) para saksi selain diri mereka (sendiri), maka persaksian salah seorang dari mereka (yakni suami) ialah empat kesaksian (yakni bersumpah empat kali) dengan (menyebut nama) Allah, sesungguhnya dia (suami) benar-benar termasuk orang-orang yang benar.

7. Dan (sumpah) yang kelima (adalah) bahwa laknat Allah atasnya (suami, yakni bahwa dia dijauhkan dari rahmat Allah swt.), jika dia termasuk para pembohong.

8. Dan dihindarkan darinya (istri) hukuman (zina) dengan (cara bahwa sang istri) bersaksi (bersumpah) dengan empat kesaksian (bersumpah empat kali) dengan (menyebut nama) Allah, sesungguhnya dia (suaminya) benar-benar termasuk para pembohong.

9. dan (sumpah) yang kelima bahwa murka Allah (yang lebih berat dari laknat-Nya) atasnya (istri) jika dia (suaminya) termasuk orang-orang yang benar.

10. Dan jika seandainya tidak ada karunia Allah atas diri kamu dan rahmat-Nya, (kamu tentu akan terjerumus dalam kedurhakaan dan kekacauan), dan Allah adalah Maha Penerima Taubat, lagi Maha Bijaksana.

Sabab an-Nuzul Ayat 3

At-Tirmizi, Abu Daud dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dan kakeknya, bahwa dahulu ada seorang laki-laki bernama Martsad yang biasa membawa tawanan dari Mekkah ke Madinah. Dia memiliki seorang teman perempuan di Mekkah bernama Inaq yang berprofesi sebagai pelacur. Selanjutnya dia meminta izin kepada Nabi saw. untuk menikahi perempuan tersebut. Nabi saw. tidak menjawab hingga turun ayat ini.

[295] Beberapa ulama memperoleh kesan bahwa pencambukan yang dilakukan ketika menjatuhkan hukuman, hendaknya tidak terlalu keras sehingga tidak menyakitkan dan tidak sampai ke daging.
[296] Sedikitnya tiga atau empat orang mukmin.

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُو بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۖ بَلْ
هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُم مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۚ وَالَّذِي تَوَلَّىٰ
كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾ لَّوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ
وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَٰذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾ لَّوْلَا
جَاءُو عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ ۚ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَٰئِكَ
عِندَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٣﴾ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ
فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾
إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُم مَّا لَيْسَ لَكُم بِهِ عِلْمٌ
وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ
قُلْتُم مَّا يَكُونُ لَنَا أَن نَّتَكَلَّمَ بِهَٰذَا سُبْحَانَكَ هَٰذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ
﴿١٦﴾ يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَن تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾
وَيُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ
يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾ وَلَوْلَا
فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾ ع

11. Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong[297] adalah dari golongan kamu. Janganlah kamu mengiranya (yakni berita bohong itu) buruk bagi kamu,[298] bahkan ia adalah baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka (yang menyebarkan berita bohong itu) memperoleh balasan yang dia kerjakan dari dosa itu. Dan barang siapa mengambil bagian yang terbesar (yakni yang menjadi sumber serta pemimpin kelompok itu) di dalamnya (penyiaran berita bohong itu) di antara mereka, baginya azab yang sangat besar.

12. Mengapa di waktu mendengar berita bohong itu, (kamu) orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan tidak bersangka baik terhadap diri mereka (yang dicemarkan namanya) dan (mengapa pula kamu tidak) berkata: "Ini adalah berita bohong yang nyata!"

13. Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi (yang membenarkan tuduhan mereka)? Oleh karena mereka tidak mendatangkan para saksi, maka sesungguhnya mereka itu di sisi Allah, benar-benar para pembohong.

14. Jika seandainya tidak ada karunia Allah atas kamu dan rahmat-Nya di dunia dan di akhirat, kamu tentu ditimpa oleh azab yang sangat besar akibat kecerobohan kamu yang demikian luas.

15. Ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari lisan-lisan kamu dan kamu mengatakan dengan mulut-mulut kamu apa yang tidak ada bagi kamu sedikit pun pengetahuan tentangnya, dan kamu mengiranya suatu yang remeh, padahal ia pada sisi Allah adalah (dosa yang) sangat besar.

16. Dan mengapa kamu ketika mendengarnya tidak berkata: "Sekali-kali tidak pantas bagi kita memperkatakan ini (terhadap sesama Muslim, lebih-lebih terhadap istri Nabi Muhammad saw.)." (Bahkan semestinya kamu mengatakan): "Mahasuci Engkau, (berita) ini adalah dusta yang sangat besar!"

17. (Demikianlah) Allah memperingatkan kamu karena (Dia) tidak suka kamu kembali melakukan (kesalahan dan kedurhakaan yang) serupa dengannya selama-lamanya; jika kamu orang-orang mukmin.

18. Dan Allah menjelaskan kepada kamu ayat-ayat-(Nya) (dan menunjukkan kebenaran tuntunan dan hukum-Nya). Dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

19. Sesungguhnya orang-orang yang senang tersebarnya kekejian di (kalangan) orang-orang yang beriman, bagi mereka siksa yang sangat pedih di dunia dan (azab yang lebih pedih) di akhirat; Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

20. Dan jika seandainya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu (niscaya kamu akan ditimpa bencana yang besar, akibat kedurhakaan kamu) dan bahwa Allah Maha Penyayang, lagi Maha Pengasih.

Sabab an-Nuzul Ayat 6 dan 11

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. bahwa di hadapan Nabi saw., Hilal bin Umayyah menuduh istrinya berbuat zina dengan Syarik bin Sahma'. Nabi saw. bersabda kepadanya: "Hadirkan saksi! Kalau tidak, kamu harus menerima hukuman had." Dia berkata: "Rasulullah, kalau salah seorang dari kita melihat lelaki lain bersama istrinya, apa mungkin dia pergi mencari saksi?!" Nabi saw. mengulangi sabdanya: "Hadirkan saksi! Kalau tidak, kamu harus menerima hukuman had." Hilal pun berkata: "Demi Allah yang mengutusmu dengan benar dan membawa kebenaran, aku berkata apa adanya. Semoga Allah menurunkan ayat yang membebaskan punggungku dari hukuman had." Maka Jibril turun membawa ayat ini.

Ayat ini turun untuk membuktikan kesucian Sayidah Aisyah dari tuduhan bohong bahwa beliau melakukan perbuatan asusila dengan seorang sahabat.

[297] Berita bohong yang menuduh Aisyah ra. berselingkuh pada saat dalam perjalanan menuju Madinah dari perang Bani al-Mushthalaq yang terjadi pada tahun ke IV Hijrah.
[298] Dengan demikian dapat membedakan siapa yang munafik dan siapa yang kuat imannya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ وَمَنْ يَّتَّبِعْ ٣٦
خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ فَاِنَّهٗ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَوْلَا
فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ مَا زَكٰى مِنْكُمْ مِّنْ اَحَدٍ اَبَدًا ۙ وَّلٰكِنَّ
اللّٰهَ يُزَكِّيْ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ٢١ وَلَا يَأْتَلِ اُولُوا الْفَضْلِ
مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ اَنْ يُّؤْتُوْٓا اُولِى الْقُرْبٰى وَالْمَسٰكِيْنَ وَالْمُهٰجِرِيْنَ
فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۖ وَلْيَعْفُوْا وَلْيَصْفَحُوْا ۗ اَلَا تُحِبُّوْنَ اَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ
لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ٢٢ اِنَّ الَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ الْمُحْصَنٰتِ
الْغٰفِلٰتِ الْمُؤْمِنٰتِ لُعِنُوْا فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ
عَظِيْمٌ ۙ ٢٣ يَّوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ اَلْسِنَتُهُمْ وَاَيْدِيْهِمْ وَاَرْجُلُهُمْ بِمَا
كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ٢٤ يَوْمَئِذٍ يُّوَفِّيْهِمُ اللّٰهُ دِيْنَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُوْنَ اَنَّ
اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ ٢٥ اَلْخَبِيْثٰتُ لِلْخَبِيْثِيْنَ وَالْخَبِيْثُوْنَ
لِلْخَبِيْثٰتِ ۚ وَالطَّيِّبٰتُ لِلطَّيِّبِيْنَ وَالطَّيِّبُوْنَ لِلطَّيِّبٰتِ ۚ
اُولٰٓئِكَ مُبَرَّءُوْنَ مِمَّا يَقُوْلُوْنَ ۗ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ٢٦ يٰٓاَيُّهَا ع
الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَاْنِسُوْا
وَتُسَلِّمُوْا عَلٰٓى اَهْلِهَا ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ٢٧

21. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya ia (setan) menyuruh (manusia melakukan) yang keji dan munkar. Dan jika seandainya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu, (tentu) tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan keji dan munkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah menyucikan siapa yang dikehendaki-Nya (sesuai dengan kuasa dan kebijaksanaan-Nya). Dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

22. Dan janganlah orang-orang yang memunyai kelebihan (dalam kesalehan beragama) dan kelapangan (rezeki) di antara kamu (orang-orang yang beriman), bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat-(nya), orang-orang miskin dan para muhajirin[299] di jalan Allah (demi menegakkan agama-Nya), dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin Allah mengampuni kamu? Dan Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

23. Sesungguhnya orang-orang yang melemparkan (tuduhan zina) terhadap perempuan-perempuan yang baik-baik (yang senantiasa melindungi diri dengan kesucian) dan lugu serta mukmin, mereka dilaknat (oleh Allah swt., Rasul dan kaum mukmin, bahkan semua makhluk yang tunduk pada Allah swt.) di dunia dan akhirat, dan bagi mereka azab yang sangat besar,

24. pada hari (ketika) bersaksi atas mereka lidah-lidah mereka, tangan-tangan mereka dan kaki-kaki mereka terhadap apa yang (selalu) mereka kerjakan.

25. Pada hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yang haq (benar dan adil) dan (ketika itu juga) tahulah mereka bahwa Allah Maha Haq (Benar), lagi Maha Menjelaskan.

26. Perempuan-perempuan yang keji (jiwanya dan buruk akhlaknya) adalah untuk laki-laki yang keji (seperti perempuan itu) dan laki-laki yang keji (jiwanya dan buruk akhlaknya) adalah untuk perempuan-perempuan yang keji (seperti lelaki itu pula), dan perempuan-perempuan yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk perempuan-perempuan yang baik. Mereka (yang baik dari kedua jenis dan yang dituduh berbuat keji oleh orang-orang munafik) itulah yang bebas dari apa yang dikatakan oleh mereka (yang menuduh). Bagi mereka (yang tertuduh) ampunan dan rezeki yang mulia.

27. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumah kamu, sebelum kamu meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagi kamu supaya kamu ingat (bahwa itulah yang terbaik bagi kamu).

Sabab an-Nuzul Ayat 22

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim dan at-Tirmizi meriwayatkan dari Aisyah ra. di saat para penyebar berita bohong mengatakan apa yang mereka katakan lalu datang kesaksian dari Allah bahwa beliau bebas dari semua tuduhan itu, Abu Bakar, yang selama itu menafkahi Misthah karena hubungan kekerabatan, mengatakan: "Demi Allah, aku tidak akan menafkahi Misthah lagi setelah mengatakan apa yang sudah dikatakannya tentang Aisyah." Maka, Allah menurunkan: *"Wa lâ ya'tali ...."* Abu Bakar lalu berkata: "Oh tidak. Demi Allah, aku ingin diampuni oleh Allah." Dia pun kembali menafkahi Mishthah seperti sedia kala, lalu berkata: "Aku tidak akan menghentikannya lagi."

[299] Orang-orang yang berpindah dari Mekkah menuju Madinah atau tempat yang lain pada jalan Allah swt. dan demi menegakkan agama-Nya.

فَإِنْ لَّمْ تَجِدُوا۟ فِيهَآ أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ
وَإِن قِيلَ لَكُمُ ٱرْجِعُوا۟ فَٱرْجِعُوا۟ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾ لَّيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا
غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَٰعٌ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا
تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾ قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟
فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾
وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ
أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ
أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ
أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ
ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ
وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟
إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

anak-anak laki-laki suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau anak-anak laki-laki saudara laki-laki mereka, atau anak-anak laki-laki saudara perempuan mereka atau perempuan-perempuan mereka (yang beragama Islam), atau para hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki yang tidak memiliki keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat-aurat perempuan[301] dan janganlah mereka (yang memakai gelang kaki atau hiasan lainnya) menghentakkan kaki mereka supaya diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, hai orang-orang mukmin, supaya kamu mendapat keberuntungan.

28. Jika kamu tidak mendapatkan seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu memasukinya sampai kamu diberi izin. Dan jika dikatakan kepada kamu: "Kembalilah," maka kembalilah. Itu lebih suci (lebih baik dan lebih terhormat) bagi kamu (daripada kamu harus menunggu atau diusir dengan kasar), dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

29. Tidak ada dosa atas kamu memasuki rumah-rumah (tempat-tempat umum) yang tidak disediakan untuk didiami (oleh orang-orang tertentu), yang di dalamnya ada (hak) pemanfaatan-(nya) untuk (keperluan) kamu, dan Allah (selalu) mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.

30. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.) kepada orang-orang mukmin laki-laki; hendaklah mereka menahan sebagian pandangan mereka (yakni untuk melihat sesuatu yang terlarang, seperti aurat perempuan) dan (hendaklah pula) memelihara kemaluan mereka, yang demikian itu adalah lebih suci (dan terhormat) bagi mereka. Sesungguhnya Allah Mahateliti apa yang mereka perbuat.

31. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.) kepada orang-orang mukmin perempuan; hendaklah mereka menahan pandangan mereka dan memelihara kemaluan mereka dan janganlah mereka menampakkan hiasan (bagian tubuh) mereka, kecuali yang (biasa) tampak darinya dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung[300] mereka ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasan (keindahan tubuh) mereka, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau anak-anak laki-laki mereka atau

[300] Tutup kepala panjang yang sampai menutupi dada.
[301] Di atas disebutkan bahwa kelompok-kelompok selain suami yang kesemuanya adalah mahram perempuan, yakni tidak boleh mereka nikahi. Selain dari yang disebut ayat di atas, termasuk pula paman, baik saudara ayah atau ibu, saudara sesusu, serta kakek ke atas dan anak-cucu ke bawah.

وَأَنكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾
وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ
وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ
عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَآتُوهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۚ وَلَا تُكْرِهُوا
فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِن بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
﴿٣٣﴾ وَلَقَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا
مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣٤﴾ ۞ اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ
مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۖ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۖ
الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ
لَّا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ
نُّورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ
لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾ فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَن تُرْفَعَ
وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ ۙ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

32. Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (membina rumah tangga) dari para hamba sahaya kamu yang laki-laki dan para hamba sahaya kamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas, lagi Maha Mengetahui.

33. Dan hendaklah menjaga kesucian diri orang-orang yang tidak memunyai kemampuan (materi untuk) menikah (dan terus menjaga kesucian dirinya) sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya (dan memudahkan baginya untuk menikah). Dan para hamba sahaya yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian (dan kesepakatan dengan kamu untuk membebaskan diri dengan membayar uang pengganti), maka hendaklah kamu (pemilik hamba sahaya itu) membuat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepada kamu. Dan janganlah kamu paksa para hamba sahaya perempuan yang kamu miliki untuk melakukan pelacuran, jika mereka menginginkan kesucian, dengan tujuan supaya kamu meraih keuntungan dunia. Dan barang siapa memaksa mereka (untuk melakukan keburukan itu), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih (pada mereka yang dipaksa) sesudah mereka dipaksa.

34. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang (terang dan jelas, dan) memberi penerangan (dalam berbagai tuntunan hidup), dan contoh-contoh (yang serupa dengan yang kamu alami) dari orang-orang terdahulu sebelum kamu serta nasihat bagi orang-orang yang bertakwa.

35. Allah (adalah Pemberi) cahaya langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya adalah seperti (sebuah) celah (dinding) yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita besar itu di dalam kaca, kaca itu bagaikan bintang (yang bercahaya, serta mengilap) seperti mutiara. Dinyalakan (dengan minyak) dari pohon yang diberkahi (yaitu pohon) zaitun, (yang tumbuh) tidak di sebelah timur dan tidak (pula) di sebelah barat (sehingga ia selalu ditempa oleh cahaya matahari sepanjang hari). (Karena jernihnya), hampir saja minyaknya menerangi (sekelilingnya), walaupun ia (pelita itu) tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya. Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki (sesuai dengan kuasa dan kebijaksanaan-Nya), dan (demikianlah) Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

36. Di rumah-rumah (ibadah) yang telah diizinkan (dan diperintahkan) Allah untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya, bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang,

Sabab an-Nuzul Ayat 33

Muslim, Abu Daud dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Jabir a., dia berkata: "Seorang hamba sahaya perempuan milik Abdullah bin Ubai bin Salul bernama Masikah dan satu orang lagi bernama Umaimah dipaksa oleh Abdullah bin Ubai untuk berzina (melacur). Mereka berdua lalu mengadu kepada Nabi saw. maka Allah menurunkan: *'Walâ tukrihû fatayâtikum...'* hingga firman-Nya: *'Ghafûrun rahîm.'"*

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾
لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ
يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ
بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا
وَوَجَدَ اللَّهَ عِندَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٣٩﴾
أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِ
سَحَابٌ ۚ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ ۚ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكَدْ
يَرَاهَا ۗ وَمَن لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِن نُّورٍ ﴿٤٠﴾ ع أَلَمْ تَرَ أَنَّ
اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ صَافَّاتٍ ۖ كُلٌّ
قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٤١﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٤٢﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي
سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ
خِلَالِهِ ۚ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِن جِبَالٍ فِيهَا مِن بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ
وَيَصْرِفُهُ عَن مَّن يَشَاءُ ۖ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾

37. para laki-laki (manusia-manusia terhormat) yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual-beli dari mengingat Allah (dan menyebut-nyebut kebesaran dan kuasa-Nya), dan melaksanakan shalat dengan sempurna serta menunaikan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (ketika itu) goncang hati dan penglihatan (makhluk).

38. Kesudahannya, Allah memberi mereka balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan menambah bagi mereka karunia-Nya dan Allah menganugerahkan rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

39. Dan orang-orang yang kafir, amal-amal mereka laksana fatamorgana di tanah yang datar yang disangka oleh orang-orang yang sangat dahaga bahwa ia adalah air, tetapi apabila dia telah mendatanginya, dia tidak mendapati sesuatu pun dan (ketika itu) didapatinya (ketetapan dan siksa) Allah di sisinya, lalu Dia menyempurnakan untuknya perhitungan (amal perbuatan)-nya, dan Allah sangat cepat perhitungan-(Nya).

40. Atau seperti aneka kegelapan di lautan yang dalam[302] yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ada ombak, di atasnya ada awan. Aneka kegelapan yang bertindih-tindih. Apabila dia mengeluarkan tangannya, hampir saja dia tidak dapat melihatnya, dan barang siapa tidak diberi oleh Allah cahaya (petunjuk-Nya), maka tidaklah ada baginya (sedikit) cahaya (pun).

41. Tidakkah engkau melihat (wahai Nabi Muhammad saw, dan siapa saja yang dapat melihat) bahwa hanya kepada Allah bertasbih siapa (makhluk) yang di langit dan di bumi dan burung-burung (dalam keadaan) mengembangkan sayap-(nya). Masing-masing sungguh telah mengetahui (cara) berdoa dan tasbihnya dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka lakukan.

42. Dan hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi dan hanya kepada Allah kembali (segala sesuatu).

43. Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah mengarak awan kemudian mengumpulkan di antara (bagian-bagian)-nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya[303] dan Allah menurunkan es dari langit, dari (gumpalan awan yang demikian besarnya bagaikan) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki (sesuai dengan kuasa dan kebijaksanaan-Nya). Hampir saja kilauan kilatnya menghilangkan penglihatan.

[302] Melalui teknologi modern, diketahui sekarang bahwa di bawah kedalaman laut 1000 meter, sama sekali tidak ada cahaya. Disamping itu terdapat gelombang internal di laut yang dalam.
[303] Pakar metereologi baru mengetahui informasi terperinci mengenai proses terjadinya hujan pada abad ini setelah adanya kapal terbang, satelit, komputer, dan lain-lain.

يُقَلِّبُ اللَّهُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿٤٤﴾
وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُم مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۖ وَمِنْهُم مَّن
يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ ۖ وَمِنْهُم مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۚ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾ لَّقَدْ أَنزَلْنَا آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ ۚ
وَاللَّهُ يَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤٦﴾ وَيَقُولُونَ
آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِّنْهُم مِّن بَعْدِ
ذَٰلِكَ ۚ وَمَا أُولَٰئِكَ بِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٤٨﴾ وَإِن يَكُن لَّهُمُ الْحَقُّ
يَأْتُوا إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ ﴿٤٩﴾ أَفِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ أَمِ ارْتَابُوا أَمْ يَخَافُونَ
أَن يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولُهُ ۚ بَلْ أُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٥٠﴾ ع إِنَّمَا
كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن
يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾ وَمَن
يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ
﴿٥٢﴾ ۞ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ ۖ قُل
لَّا تُقْسِمُوا ۖ طَاعَةٌ مَّعْرُوفَةٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

44. Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar terdapat pelajaran bagi Ulil Abshâr (orang-orang yang memunyai pandangan dan hati yang jernih).

45. Dan Allah telah menciptakan semua (jenis) hewan dari air,[304] maka sebagian dari mereka ada yang berjalan di atas perutnya, sebagian berjalan dengan dua kaki, dan sebagian berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

46. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menurunkan ayat-ayat (bukti-bukti, berbagai hukum dan nasihat) yang menerangkan (segala hal yang dibutuhkan manusia demi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat); (itu semua merupakan petunjuk Allah swt.) dan Allah memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya, ke jalan lebar yang lurus.

47. Dan mereka (orang-orang munafik) berkata: "Kami telah beriman kepada Allah dan kepada Rasul, dan kami menaati (perintah dan tuntunan keduanya)." Kemudian, segolongan dari mereka berpaling sesudah (ucapan dan perkataan mereka) itu, dan mereka itu bukanlah orang-orang mukmin.

48. Dan apabila mereka diajak kepada (tuntunan dan hukum) Allah dan Rasul-Nya, supaya dia (Rasul) menetapkan hukum di antara mereka, maka tiba-tiba segolongan dari mereka berpaling (dan menolak ajakan itu).

49. Tetapi, jika (putusan) untuk (keuntungan) mereka, mereka datang kepadanya (Nabi Muhammad saw.) dalam keadaan (sangat) patuh.

50. Apakah dalam hati mereka ada penyakit atau mereka ragu-ragu, ataukah mereka takut jika Allah dan Rasul-Nya berlaku zalim terhadap mereka? Sebenarnya, mereka itulah orang-orang zalim.

51. Sesungguhnya sejak dahulu ucapan orang-orang mukmin, apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya supaya dia menetapkan hukum di antara mereka hanyalah ucapan mereka: "Kami mendengar dan kami patuh," dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

52. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya (dalam berperkara dan selain itu) dan takut kepada Allah (karena dosa-dosa yang pernah dilakukannya) serta bertakwa kepada-Nya (berusaha menghindar dari siksa Allah swt. dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya), maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

53. Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah sekuat-kuat sumpah; Demi (Allah)! Jika engkau (Nabi Muhammad saw.) menyuruh mereka (keluar dari tempat tinggal mereka untuk berperang), tentu mereka benar-benar akan keluar. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Janganlah kamu bersumpah (untuk mengukuhkan ucapan kamu, karena ketaatan yang kamu ucapkan itu adalah) ketaatan yang sudah dikenal (selama ini, yakni ketaatan ucapan yang tidak disertai dengan bukti dalam kenyataan). Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

[304] Kandungan air dalam tubuh manusia mencapai 70% dari berat tubuhnya. Kalau saja tubuh seseorang kehilangan 20% air, maka dia tidak akan dapat bertahan hidup. Air bagi manusia lebih penting dari makanan, karena seseorang dapat bertahan hidup sekitar 60 hari tanpa makan. Tetapi diperkirakan hanya mampu bertahan 3 sampai 10 hari tanpa air. Selain itu, air adalah asal mula terbentuknya darah, kencing, air mata, air liur, susu dan sebagainya.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ
وَعَلَيْكُم مَّا حُمِّلْتُمْ ۖ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا ۚ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ
إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٥٤﴾ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ
الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ
لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ
بِي شَيْئًا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾ لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ ۚ ع
وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ۖ وَلَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٥٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
لِيَسْتَأْذِنكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنكُمْ
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۖ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُم مِّنَ
الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۖ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ
وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ ۚ طَوَّافُونَ عَلَيْكُم بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ
كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾

ruklah tempat kembali itu.

58. Hai orang-orang yang beriman! Hendaklah para hamba sahaya yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu meminta izin kepada kamu (jika ingin masuk ke kamar kamu) tiga kali (kesempatan, yaitu): sebelum shalat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian kamu di tengah hari (karena akan berbaring atau beristirahat) dan sesudah shalat Isya'. (Itulah) tiga (saat di mana kamu biasa mengganti pakaian atau beristirahat yang dapat merupakan) aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atas kamu dan tidak (pula) atas mereka sesudahnya (ketiga waktu itu). Mereka berkeliling melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (dan tuntunan-Nya) bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

54. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Taatilah (oleh kamu semua) Allah dan taatilah Rasul dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban atasnya (Nabi Muhammad saw.) hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu adalah apa yang dibebankan kepada kamu. Dan jika kamu taat kepadanya, tentu kamu mendapat petunjuk. Dan tidak ada kewajiban Rasul selain menyampaikan (tuntunan dan petunjuk Allah swt.) dengan terang (dan jelas)."

55. Allah telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh di antara kamu bahwa Dia pasti akan menjadikan mereka penguasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka penguasa, dan Dia pasti akan meneguhkan bagi mereka agama mereka yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan mengganti bagi mereka, sesudah ketakutan (yang mencekam) mereka dengan rasa aman. Mereka menyembah-Ku dengan tidak menyekutukan sesuatu pun dengan Aku. Dan barang siapa kafir sesudah (janji yang pasti) itu, maka mereka itulah orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

56. Dan (wahai Nabi Muhammad saw., perintahkan juga kepada mereka); "Laksanakanlah shalat dengan sempurna, tunaikanlah zakat, dan taatilah Rasul, semoga kamu diberi rahmat!"

57. Janganlah sekali-kali engkau (siapa pun engkau) mengira bahwa orang-orang yang kafir dapat melemahkan (Allah swt.) di bumi (sehingga mereka dapat menghindarkan diri dari siksa dan ketetapan-Nya), sedangkan tempat tinggal mereka (di akhirat nanti) adalah neraka, dan sungguh sangat bu-

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا
اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾ وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ
اللَّاتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ
ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ ۖ وَأَن يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ
لَّهُنَّ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾ لَّيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا
عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ
أَن تَأْكُلُوا مِن بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكْتُم
مَّفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن
تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا
عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾ ع

59. Dan apabila anak-anak kamu (orang-orang yang beriman) telah mencapai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada kamu. Dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

60. Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid) yang (biasanya) tidak berhasrat lagi menikah, tidaklah ada dosa atas mereka menanggalkan pakaian (luar) mereka (yang biasa mereka pakai di atas pakaian yang lain) dengan tidak menampakkan perhiasan (anggota tubuh yang diperintahkan Allah swt. untuk ditutup) dan memelihara diri dengan menjaga kesucian secara sungguh-sungguh adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

61. Tidak ada halangan bagi orang buta tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit; dan tidak (pula) bagi diri kamu makan di rumah kamu, atau di rumah bapak-bapak kamu, di rumah ibu-ibu kamu, di rumah saudara-saudara kamu yang laki-laki, di rumah saudara kamu yang perempuan, di rumah saudara bapak kamu yang laki-laki, di rumah saudara bapak kamu yang perempuan, di rumah saudara ibu kamu yang laki-laki, di rumah saudara ibu kamu yang perempuan, di rumah yang kamu punyai kuncinya (yang dititipkan kepada kamu menjaganya) atau (di rumah) kawan kamu; tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau berpisah-pisah. Maka, apabila kamu memasuki rumah-rumah, maka hendaklah kamu memberi salam kepada diri kamu (sendiri), salam dari sisi Allah yang diberkahi, lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan kepada kamu ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan, petunjuk, dan tuntunan)-Nya), supaya kamu memahami-(nya).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ
عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ
لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأْذَن لِّمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمُ
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٢﴾ لَّا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ
بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُم بَعْضًا ۚ قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ
يَتَسَلَّلُونَ مِنكُمْ لِوَاذًا ۚ فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ
أَمْرِهِ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ أَلَا إِنَّ
لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنتُمْ عَلَيْهِ ۖ وَيَوْمَ
يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٤﴾ ع

سُورَةُ الْفُرْقَانِ

مكية — آياتها ٧٧

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾
الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن
لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Maha banyak berkah (Allah swt.) Yang telah menurunkan al-Furqan (al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad saw.) supaya dia menjadi pemberi peringatan bagi seluruh alam.

2. (Yang menurunkan al-Furqan itu adalah Allah swt.) Yang milik-Nya kerajaan langit dan bumi dan Dia tidak memunyai anak, dan tidak ada bagi-Nya satu sekutu (pun) dalam kekuasaan, dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, lalu Dia menetapkan ukuran-ukuran serapi-rapinya.

62. Sesungguhnya orang-orang mukmin (yang mantap imannya) ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan apabila mereka bersamanya (yakni Nabi Muhammad saw.) dalam suatu urusan yang memerlukan kebersamaan, mereka tidak meninggalkan (Nabi Muhammad saw.) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Nabi Muhammad saw.) mereka itu adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena suatu keperluan mereka, maka izinkanlah siapa yang engkau kehendaki di antara mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

63. Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain). Sungguh, Allah telah mengetahui orang-orang di antara kamu yang (memaksakan diri) berangsur-angsur pergi (sambil bersembunyi) dengan berlindung (di balik kerumunan orang banyak); (apa yang mereka lakukan itu adalah pelanggaran), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang sangat pedih.

64. Ketahuilah, sesungguhnya milik Allah apa yang di langit dan yang di bumi. Sungguh, Dia telah mengetahui keadaan kamu semua (sekarang) dan (Dia mengetahui pula keadaan kamu semua) di hari (ketika) mereka dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

AL-FURQÂN (Pembeda)
Makkiyyah
Surah ke-25: 77 ayat

وَاتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً لَّا يَخْلُقُوْنَ شَيْـًٔا وَّهُمْ يُخْلَقُوْنَ
وَلَا يَمْلِكُوْنَ لِاَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا وَّلَا يَمْلِكُوْنَ مَوْتًا
وَّلَا حَيٰوةً وَّلَا نُشُوْرًا ٣ وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّآ
اِفْكُ ِۨافْتَرٰىهُ وَاَعَانَهٗ عَلَيْهِ قَوْمٌ اٰخَرُوْنَ ۚ فَقَدْ جَآءُوْ ظُلْمًا
وَّزُوْرًا ۚ ٤ وَقَالُوْٓا اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ اكْتَتَبَهَا فَهِيَ تُمْلٰى
عَلَيْهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ٥ قُلْ اَنْزَلَهُ الَّذِيْ يَعْلَمُ السِّرَّ
فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۭ اِنَّهٗ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ٦
وَقَالُوْا مَالِ هٰذَا الرَّسُوْلِ يَاْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِيْ فِي
الْاَسْوَاقِ ۭ لَوْلَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُوْنَ مَعَهٗ نَذِيْرًا ۙ ٧
اَوْ يُلْقٰٓى اِلَيْهِ كَنْزٌ اَوْ تَكُوْنُ لَهٗ جَنَّةٌ يَّاْكُلُ مِنْهَا ۭ وَقَالَ
الظّٰلِمُوْنَ اِنْ تَتَّبِعُوْنَ اِلَّا رَجُلًا مَّسْحُوْرًا ٨ اُنْظُرْ
كَيْفَ ضَرَبُوْا لَكَ الْاَمْثَالَ فَضَلُّوْا فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ
سَبِيْلًا ۧ ٩ تَبٰرَكَ الَّذِيْٓ اِنْ شَاۗءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِّنْ ذٰلِكَ ع
جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۙ وَيَجْعَلْ لَّكَ قُصُوْرًا ١٠ بَلْ
كَذَّبُوْا بِالسَّاعَةِ ۣ وَاَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيْرًا ١١

3. Dan mereka menjadikan selain dari-Nya sesembahan-sesembahan (untuk mereka sembah), yang tidak menciptakan apa pun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa (menolak) terhadap diri mereka mudharat dan tidak (pula meraih suatu) kemanfaatan pun dan (sesembahan-sesembahan itu pun) tidak kuasa mematikan dan menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan (sesuatu yang telah mati).

4. Dan orang-orang yang kafir berkata: "(al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah pemutarbalikan (fakta dan kebohongan besar) yang diada-adakan olehnya (Nabi Muhammad saw.), dan dia dibantu oleh kaum yang lain." Maka, sungguh mereka (orang-orang kafir itu) telah berbuat kezaliman dan kepalsuan yang besar.

5. Dan mereka berkata: "(al-Qur'an adalah) dongeng-dongeng orang-orang terdahulu, dimintanya supaya dituliskan, lalu ia (dongeng-dongeng itu) selalu dibacakan (disampaikan) kepadanya (Nabi Muhammad saw.) setiap pagi dan petang."

6. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Ia (al-Qur'an) telah diturunkan oleh Yang mengetahui (semua) rahasia (yang berada) di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih."

7. Dan mereka (orang-orang kafir) berkata: "Mengapa (orang yang mengaku sebagai) Rasul ini memakan makanan (seperti kita) dan berjalan di pasar-pasar (mencari rezeki seperti kita juga)? Mengapa tidak diturunkan kepadanya malaikat, supaya dia bersamanya menjadi pemberi peringatan?

8. Atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya perbendaharaan (dari langit), atau ada untuknya kebun yang dia dapat makan darinya?," dan orang-orang zalim itu berkata: "Kamu (para pengikut Nabi Muhammad saw.), tidak lain hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir."

9. Perhatikanlah (Nabi Muhammad saw.) bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan (yang aneh dan buruk) tentang dirimu, karena itu sesatlah mereka, sehingga mereka tidak sanggup (menemukan) jalan (supaya tuduhan mereka terhadapmu dapat diterima akal sehat).

10. Maha banyak berkah (Allah swt.) Yang jika Dia menghendaki, Dia pasti menganugerahkan untukmu (Nabi Muhammad saw.) yang lebih baik dari (apa yang mereka usulkan) itu, (yakni) surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, dan akan menjadikan (pula) untukmu istana-istana.

11. Bahkan, (yang sebenarnya) adalah mereka mendustakan (Kuasa Kami menghadirkan) Hari Kiamat dan Kami telah menyiapkan bagi siapa yang mendustakan Hari Kiamat, (neraka) yang sangat besar kobaran apinya.

إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ سَمِعُوا۟ لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾
وَإِذَآ أُلْقُوا۟ مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِينَ دَعَوْا۟ هُنَالِكَ ثُبُورًا ﴿١٣﴾
لَّا تَدْعُوا۟ ٱلْيَوْمَ ثُبُورًا وَٰحِدًا وَٱدْعُوا۟ ثُبُورًا كَثِيرًا ﴿١٤﴾
قُلْ أَذَٰلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ ٱلْخُلْدِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۚ كَانَتْ
لَهُمْ جَزَآءً وَمَصِيرًا ﴿١٥﴾ لَّهُمْ فِيهَا مَا يَشَآءُونَ خَٰلِدِينَ ۚ
كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ وَعْدًا مَّسْـُٔولًا ﴿١٦﴾ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ وَمَا
يَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَقُولُ ءَأَنتُمْ أَضْلَلْتُمْ عِبَادِى
هَٰٓؤُلَآءِ أَمْ هُمْ ضَلُّوا۟ ٱلسَّبِيلَ ﴿١٧﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ مَا كَانَ
يَنۢبَغِى لَنَآ أَن نَّتَّخِذَ مِن دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَآءَ وَلَٰكِن مَّتَّعْتَهُمْ
وَءَابَآءَهُمْ حَتَّىٰ نَسُوا۟ ٱلذِّكْرَ ۖ وَكَانُوا۟ قَوْمًۢا بُورًا ﴿١٨﴾
فَقَدْ كَذَّبُوكُم بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا
وَلَا نَصْرًا ۚ وَمَن يَظْلِم مِّنكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾
وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ
ٱلطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ
لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾ ع

(untuk mengingat-Mu). Dan mereka adalah kaum yang binasa."

19. (Hai para penyembah selain Allah swt.! Jika kamu berkata bahwa apa yang kamu sembah itulah yang memerintah kamu untuk menyembah selain Allah swt.), maka (kamu telah berbohong, karena) sungguh mereka (yang disembah itu) telah mendustakan kamu tentang apa yang kamu katakan (bahwa mereka adalah tuhan-tuhan yang berhak disembah), maka kamu tidak akan dapat menolak (siksa atas diri kamu) dan tidak (pula) memperoleh pertolongan, dan barang siapa berbuat aniaya di antara kamu (seluruh manusia), pasti Kami menjadikannya merasakan azab yang besar.

20. Dan Kami tidak mengutus para rasul sebelum engkau (Nabi Muhammad saw.), melainkan bahwa mereka (adalah manusia biasa, dan karena itu) sungguh (mereka pun) makan makanan dan berjalan di pasar-pasar (mencari rezeki). Dan Kami telah menjadikan sebagian kamu menjadi cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan adalah Tuhan Pemelihara kamu Maha Melihat.

12. Apabila ia (neraka) melihat mereka (para pendurhaka) dari kejauhan, niscaya mereka telah (pasti akan) mendengar darinya (suara) kegeraman dan desis (apinya).

13. Dan apabila mereka dilemparkan ke neraka, (yakni) di tempat yang sempit dengan dibelenggu, maka di sana (dan ketika itu) mereka berteriak mengharapkan (segera datangnya) kebinasaan (supaya segera pula mereka terhindar dari azab yang demikian pedih).

14. Janganlah kamu mengharapkan pada hari ini satu kebinasaan saja, tetapi harapkan dan teriakkanlah kebinasaan yang banyak.

15. Katakanlah (Nabi Muhammad saw. kepada para pendurhaka): "Apakah (azab neraka) itu yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa?" Ia (neraka atau surga) menjadi balasan dan tempat kembali (yang kekal) bagi mereka.

16. Bagi mereka di sana (surga), apa yang mereka inginkan, sedangkan mereka dalam keadaan kekal. Itu adalah janji pasti dari Tuhan Pemelihara kamu, (janji) yang patut dimohonkan (kepada-Nya).

17. Dan (wahai Nabi Muhammad saw., peringatkan pula kaum pendurhaka itu tentang), suatu hari (ketika) Kami mengumpulkan mereka bersama apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Dia berfirman: "Apakah kamu yang menyesatkan para hamba-Ku itu ataukah mereka sendiri yang sesat dari jalan (yang benar)?"

18. Mereka (yang disembah) menjawab: "Mahasuci Engkau, tidaklah ada wujudnya bagi kami mengambil selain Engkau sebagai para pelindung (yang menangani urusan kami), tetapi (mereka sendirilah yang sesat dan ingkar pada karunia-Mu); Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup sampai mereka lupa (bersyukur dan) berzikir

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْنَا الْمَلَٰٓئِكَةُ
أَوْ نَرَىٰ رَبَّنَا ۗ لَقَدِ اسْتَكْبَرُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ وَعَتَوْ عُتُوًّا كَبِيرًا
٢١ يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلَٰٓئِكَةَ لَا بُشْرَىٰ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُجْرِمِينَ وَيَقُولُونَ
حِجْرًا مَّحْجُورًا ٢٢ وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُوا۟ مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَٰهُ
هَبَآءً مَّنثُورًا ٢٣ أَصْحَٰبُ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُّسْتَقَرًّا
وَأَحْسَنُ مَقِيلًا ٢٤ وَيَوْمَ تَشَقَّقُ السَّمَآءُ بِالْغَمَٰمِ وَنُزِّلَ الْمَلَٰٓئِكَةُ
تَنزِيلًا ٢٥ الْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ لِلرَّحْمَٰنِ ۚ وَكَانَ يَوْمًا عَلَى
الْكَٰفِرِينَ عَسِيرًا ٢٦ وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ
يَٰلَيْتَنِى اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا ٢٧ يَٰوَيْلَتَىٰ لَيْتَنِى لَمْ
أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ٢٨ لَّقَدْ أَضَلَّنِى عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَآءَنِى ۗ
وَكَانَ الشَّيْطَٰنُ لِلْإِنسَٰنِ خَذُولًا ٢٩ وَقَالَ الرَّسُولُ يَٰرَبِّ
إِنَّ قَوْمِى اتَّخَذُوا۟ هَٰذَا الْقُرْءَانَ مَهْجُورًا ٣٠ وَكَذَٰلِكَ
جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِىٍّ عَدُوًّا مِّنَ الْمُجْرِمِينَ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيًا
وَنَصِيرًا ٣١ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْءَانُ جُمْلَةً
وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَٰهُ تَرْتِيلًا ٣٢

Juz 19

21. Dan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan (dengan) Kami berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan Pemelihara kita?" Demi (Allah)! Sungguh, mereka memandang terlalu besar diri mereka (sombong) dan mereka benar-benar telah melampaui batas (kezaliman) yang sangat besar.

22. Pada hari (ketika) mereka melihat malaikat, tidak ada kabar gembira bagi para pendurhaka pada hari itu, dan mereka berkata: *"Hijran mahjûran"*[305]

23. Dan Kami telah (pasti akan) datang menuju amal yang telah mereka (orang-orang kafir) kerjakan (di dunia, yang mereka menduganya baik), lalu Kami telah (pasti akan) menjadikannya (yakni semua amal itu bagaikan) debu yang beterbangan.

24. Para penghuni surga pada hari itu lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat istirahat-(nya).

25. Dan (mereka juga akan melihat para malaikat) pada hari (ketika) langit pecah (terbelah-belah), mengeluarkan kabut putih dan diturunkanlah para malaikat (secara) bergelombang.

26. Kerajaan (dan kekuasaan mutlak) yang haq (tanpa sedikit keraguan dan tanpa dapat diganggu gugat) pada hari itu adalah milik Yang Maha Pemberi Kasih. Dan adalah ia satu hari yang bagi orang-orang kafir benar-benar penuh dengan kesukaran.

27. Dan (ingatkanlah, Nabi Muhammad saw., tentang) hari (ketika) orang zalim menggigit kedua tangannya (karena sangat menyesal) seraya berkata: "Aduhai, kiranya aku dahulu mengambil jalan (kebaikan) bersama Rasul!

28. Penyesalan besarlah bagiku; aduhai kiranya aku (dahulu) tidak menjadikan si fulan sahabat setia.

29. Demi (Allah)! Sungguh, dia telah menyesatkan aku dari peringatan (al-Qur'an) ketika ia telah datang kepadaku." Dan adalah setan itu (selalu) enggan menolong manusia.

30. Dan berkatalah Rasul (Nabi Muhammad saw.): "Wahai[306] Tuhan Pemeliharaku! Sesungguhnya kaumku (khususnya kaum kafir Quraisy Mekkah) telah menjadikan al-Qur'an ini sesuatu yang tidak diacuhkan (tidak dipedulikan)."

31. Dan seperti itulah, Kami telah mengadakan bagi setiap nabi (sebelummu) musuh dari para pendurhaka. Dan cukuplah Tuhan Pemeliharamu sebagai Pemberi hidayah (bagi siapa yang dikehendaki-Nya) dan Penolong (bagi tegaknya agama yang engkau sampaikan).

32. Dan berkata orang-orang yang kafir: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad saw.) al-Qur'an sekali turun saja?"; demikianlah (Kami menurunkannya berangsur-angsur melalui Malaikat Jibril as.) supaya Kami memperkuat hatimu (Nabi Muhammad saw.) dengannya (dengan kedatangan malaikat yang berulang kali) dan Kami membacakannya (melalui Malaikat Jibril as.) secara *tartil* (teratur dan benar).

[305] Yakni, mereka memohon kiranya kehadiran malaikat itu dijauhkan dari mereka, seperti jauhnya segala yang menakutkan. Diucapkan oleh masyarakat Arab pada masa Jahiliyah di saat mereka menghadapi marabahaya atau ketakutan yang mencekam. Ini telah diganti oleh Islam dengan ucapan *"A'ûdzu billâh"*.

[306] Al-Qur'an selalu melukiskan doa dan permohonan para nabi dan para hamba Allah swt. yang taat dengan menyerunya tanpa menggunakan kata *yâ* (wahai). Hal tersebut agaknya karena kata 'ya' ('wahai') mengesankan kejauhan. Penggunaan kata 'ya' pada ayat ini mengesankan betapa sedih dan luka hati Nabi Muhammad saw. melihat orang-orang meninggalkan al-Qur'an. *Yâ Rabbi* hanya muncul dua kali, dalam ayat ini dan QS. az-Zukhrûf [43]: 88.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾
الَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ أُولَٰئِكَ
شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٣٤﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ
وَجَعَلْنَا مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَزِيرًا ﴿٣٥﴾ فَقُلْنَا اذْهَبَا
إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَدَمَّرْنَاهُمْ تَدْمِيرًا ﴿٣٦﴾
وَقَوْمَ نُوحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ أَغْرَقْنَاهُمْ وَجَعَلْنَاهُمْ لِلنَّاسِ
آيَةً ۖ وَأَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣٧﴾ وَعَادًا وَثَمُودَ
وَأَصْحَابَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَٰلِكَ كَثِيرًا ﴿٣٨﴾ وَكُلًّا
ضَرَبْنَا لَهُ الْأَمْثَالَ ۖ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيرًا ﴿٣٩﴾ وَلَقَدْ أَتَوْا عَلَى
الْقَرْيَةِ الَّتِي أُمْطِرَتْ مَطَرَ السَّوْءِ ۚ أَفَلَمْ يَكُونُوا يَرَوْنَهَا ۚ
بَلْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ نُشُورًا ﴿٤٠﴾ وَإِذَا رَأَوْكَ إِن يَتَّخِذُونَكَ
إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ رَسُولًا ﴿٤١﴾ إِن كَادَ
لَيُضِلُّنَا عَنْ آلِهَتِنَا لَوْلَا أَن صَبَرْنَا عَلَيْهَا ۚ وَسَوْفَ
يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْنَ الْعَذَابَ مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٢﴾ أَرَأَيْتَ
مَنِ اتَّخَذَ إِلَٰهَهُ هَوَاهُ ۚ أَفَأَنتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٣﴾

33. Tidaklah mereka (orang-orang) kafir datang kepadamu (Nabi Muhammad saw.) membawa sesuatu (berupa pertanyaan, tuduhan maupun sanggahan) yang aneh, melainkan Kami datangkan kepadamu yang haq (keterangan yang penuh kebenaran) dan yang paling baik penjelasannya.

34. Orang-orang yang akan dikumpulkan dengan diseret atas wajah-wajah mereka ke (neraka) Jahannam, mereka itulah yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalan(nya).

35. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan al-Kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami telah menjadikan bersama dia saudaranya Harun sebagai pembantu (dalam mengemban tugas-tugas kenabian).

36. Maka, Kami berfirman: "Pergilah kamu berdua kepada (Firaun dan rezimnya yang merupakan) kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami!" Maka, Kami membinasakan mereka sebinasa-binasanya (menenggelamkan mereka di laut Merah).

37. Dan (Kami telah membinasakan pula) kaum Nuh, ketika mereka mendustakan para rasul. Kami telah menenggelamkan mereka dan Kami telah menjadikan mereka bukti (kekuasaan Kami) bagi (seluruh) manusia. Dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang zalim, azab yang pedih.

38. Dan (Kami telah membinasakan pula) kaum 'Ad dan Tsamud dan penduduk ar-Rass[307] serta generasi-generasi yang banyak (jumlahnya) di antara (kaum-kaum) itu.

39. Dan masing-masing telah Kami berikan padanya perumpamaan-perumpamaan (penjelasan-penjelasan yang terang tentang tuntunan Kami) dan masing-masing benar-benar telah Kami binasakan dengan sehancur-hancurnya.

40. Dan demi (Allah)! Sungguh, mereka (kaum musyrik Mekkah) telah melalui negeri (kaum Nabi Luth as.) yang dihujani dengan hujan (bebatuan dari tanah yang terbakar) yang seburuk-buruknya. Maka, apakah mereka (buta sehingga) tidak melihatnya (yakni, reruntuhan perkampungan itu); bahkan (mereka sebenarnya tidaklah buta, tetapi) mereka tidak mengharapkan adanya kebangkitan (manusia di alam Barzakh).

41. Dan apabila mereka melihatmu (Nabi Muhammad saw.), mereka tidak menjadikanmu selain bahan olok-olokan (dengan mengatakan): "Inikah yang diutus Allah sebagai Rasul?

42. Sesungguhnya hampir saja dia benar-benar menyesatkan kita dari sesembahan-sesembahan (yang) kita (sembah), jika seandainya kita tidak bersabar (menyembah)-nya." Dan mereka akan mengetahui ketika mereka melihat azab, siapakah yang paling sesat jalannya; (mereka sendiri atau siapa yang mereka tuduh menyesatkan diri mereka).

43. Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya (sebagai) Tuhannya. Maka, apakah engkau (wahai Nabi Muhammad saw.) dapat menjadi pemelihara atas dirinya (sehingga memercayai ajaran yang engkau sampaikan)?

[307] Banyak ulama yang menduga bahwa mereka adalah kaum Nabi Syu'aib as. Di dalam al-Qur'an, kaum Nabi Syu'aib as. terkadang disebut sebagai penduduk Aykah, yang berarti tempat yang dipenuhi pepohonan yang rindang. Terkadang juga disebut dengan penduduk ar-Rass.

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنْ هُمْ إِلَّا
كَالْأَنْعَامِ ۖ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ
الظِّلَّ ۚ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ۚ ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ۛ
﴿٤٥﴾ ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ
اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾ وَهُوَ
الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۚ وَأَنْزَلْنَا مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا وَنُسْقِيَهُ
مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا ﴿٤٩﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ
لِيَذَّكَّرُوا ۖ فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٥٠﴾ وَلَوْ شِئْنَا
لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَذِيرًا ۖ ﴿٥١﴾ فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ
بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾ ۞ وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَٰذَا
عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ۖ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا
وَحِجْرًا مَحْجُورًا ﴿٥٣﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ
نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾ وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ
مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ ۗ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا ﴿٥٥﴾

44. Atau apakah engkau (Nabi Muhammad saw.) mengira bahwa kebanyakan mereka (orang-orang kafir) mendengar (penjelasanmu) atau memahami (bukti-bukti kebenaranmu)? Mereka tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya.

45. Tidakkah engkau memperhatikan Tuhan Pemeliharamu, bagaimana Dia membentangkan bayang-bayang (di pagi hari); dan jika seandainya Dia menghendaki, pasti Dia menjadikannya tetap (tidak bergerak dan tidak berubah-ubah). Kemudian, Kami menjadikan (kemunculan cahaya) matahari atas bayang-bayang itu sebagai bukti (adanya bayangan).

46. Kemudian, Kami menggenggam (menghilangkan) bayang-bayang itu kepada Kami dengan genggaman perlahan-lahan.

47. Dan Dia-lah Yang menjadikan untuk kamu, malam sebagai pakaian (yang menutupi diri kamu) dan (menjadikan) tidur sebagai pemutus (aneka kegiatan kamu, sehingga kamu dapat beristirahat) dan Dia menjadikan siang untuk bertebaran (mencari rezeki).

48. Dan Dia-lah Yang mengirimkan aneka angin; sebagai pembawa kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya (turunnya hujan); dan Kami menurunkan dari langit air yang sangat suci,

49. supaya Kami menghidupkan (menyuburkan) dengannya negeri yang mati (tandus); dan Kami memberi minum dengannya sebagian dari apa yang Kami ciptakan, (yaitu) binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.

50. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganekaragamkan (air hujan itu) di antara mereka (sekali turun di tempat dan waktu ini dan di kali lain di tempat waktu itu, sekali untuk penduduk ini dan di kali lain untuk yang itu) supaya mereka mengambil pelajaran; lalu kebanyakan manusia enggan, kecuali sangat kufur (ingkar).

51. Jika seandainya Kami menghendaki, Kami pasti mengutus kepada setiap negeri, seorang pemberi peringatan.

52. Maka, janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.) mengikuti (hawa nafsu) orang-orang kafir dan berjihadlah menghadapi mereka dengannya (al-Qur'an) dengan jihad yang besar.

53. Dan Dia (pula) yang mengalirkan kedua laut (yakni sungai dan lautan) yang ini tawar, lagi lezat dan yang ini sangat asin, lagi pahit. Dan Dia telah menjadikan di antara keduanya pemisah dan pembatas yang tersembunyi yang tidak dapat dilihat.[308]

54. Dan Dia (pula) Yang menciptakan manusia dari (setetes) cairan (mani), lalu Dia menjadikannya (memunyai hubungan kekerabatan melalui) keturunan dan (melalui) pernikahan, dan Tuhan Pemelihara kamu adalah Maha Kuasa.

55. Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu (yakni, berhala-berhala) yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak (pula) mendatangkan mudharat kepada mereka dan orang-orang kafir adalah penolong (setan) terhadap Tuhan Pemeliharanya.

[308] Sejak tahun 1873 para pakar ilmu kelautan melakukan berbagai penelitian dan menemukan perbedaan ciri-ciri laut dari segi kadar garam, temperatur dan sebagainya. Muhammad Ibrahim as-Sumaih—Guru Besar pada Fakultas Sains, jurusan ilmu kelautan Universitas Qatar—dalam penelitian yang dilakukan di Teluk Oman dan Teluk Persia (1984-1988). Penelitiannya menemukan adanya daerah antara kedua teluk itu yang dinamai *Mixed Water Area* atau daerah *barzakh*. Garis pemisah (barzakh) yang memisahkan kedua tingkat pada *Mixed Area* tersebut, berupa daya tarik stabil menghalangi percampuran dan perbaurannya. Air sungai Amazon yang mengalir ke Laut Atlantik sampai batas dua ratus mil, masih tetap tawar. Demikian juga mata air-mata air di Teluk Persia. Ikan-ikannya sangat khas dan masing-masing tidak dapat hidup kecuali di lokasinya. Agaknya itulah yang dimaksud oleh al-Qur'an dengan *bijran mahjûran*.

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا مُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا ٥٦ قُلْ مَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ
مِنْ اَجْرٍ اِلَّا مَنْ شَاۤءَ اَنْ يَّتَّخِذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا ٥٧ وَتَوَكَّلْ
عَلَى الْحَيِّ الَّذِيْ لَا يَمُوْتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهٖ ۗ وَكَفٰى بِهٖ
بِذُنُوْبِ عِبَادِهٖ خَبِيْرًا ۚ ٥٨ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ
وَمَا بَيْنَهُمَا فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ ۛ الرَّحْمٰنُ
فَسْـَٔلْ بِهٖ خَبِيْرًا ٥٩ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمُ اسْجُدُوْا لِلرَّحْمٰنِ قَالُوْا
وَمَا الرَّحْمٰنُ اَنَسْجُدُ لِمَا تَاْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُوْرًا ۛ ٦٠ تَبٰرَكَ ع
الَّذِيْ جَعَلَ فِي السَّمَاۤءِ بُرُوْجًا وَّجَعَلَ فِيْهَا سِرٰجًا وَّقَمَرًا
مُّنِيْرًا ٦١ وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ اَرَادَ
اَنْ يَّذَّكَّرَ اَوْ اَرَادَ شُكُوْرًا ٦٢ وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ
عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا
٦٣ وَالَّذِيْنَ يَبِيْتُوْنَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَّقِيَامًا ٦٤ وَالَّذِيْنَ
يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۖ اِنَّ عَذَابَهَا كَانَ
غَرَامًا ۗ ٦٥ اِنَّهَا سَآءَتْ مُسْتَقَرًّا وَّمُقَامًا ٦٦ وَالَّذِيْنَ اِذَآ
اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا ٦٧

56. Dan Kami tidak mengutusmu (Nabi Muhammad saw.), melainkan sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

57. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Aku tidak meminta kepada kamu atasnya (penyampaian risalah ini) sedikit pun upah, tetapi siapa yang mau (bersungguh-sungguh) mengambil jalan kepada Tuhan Pemeliharanya.

58. Dan bertawakkallah kepada (Allah swt.) Yang Maha Hidup Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya dan cukuplah Dia Mahateliti terhadap dosa-dosa para hamba-Nya.

59. (Allah swt.) Yang telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari (enam masa). Kemudian, Dia bersemayam di atas 'Arsy, (Dia-lah) Yang Maha Pemberi Kasih, maka tanyakanlah tentang Dia kepada yang mengetahui."

60. Dan apabila dikatakan kepada mereka (kaum musyrik Mekkah): "Sujudlah kepada Yang Maha Pemberi Kasih," mereka berkata (dengan angkuh sambil melecehkan): "Apakah Yang Maha Pemberi Kasih itu? Apakah kami bersujud kepada apa yang engkau perintahkan kami (untuk bersujud kepadanya)?" Dan (perintah) itu menambah mereka (semakin) menjauh (dari keimanan dan ketaatan kepada Allah swt.).

61. Maha banyak berkah Allah Yang menjadikan gugusan-gugusan bintang di langit dan Dia menjadikan padanya pelita (matahari) dan bulan yang bercahaya.

62. Dan Dia-lah Yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi siapa yang ingin mengambil pelajaran atau bagi yang ingin bersyukur.

63. Dan (adapun) para hamba (Allah) Yang Maha Pemberi Kasih adalah orang-orang yang (selalu) berjalan di bumi dengan lemah lembut dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka berucap: *"Salâm."*

64. Dan orang-orang yang memasuki malam hari untuk (beribadah kepada) Tuhan Pemelihara mereka dalam keadaan sujud dan berdiri.

65. Dan orang-orang yang berkata (berdoa): "Tuhan Pemelihara kami, jauhkanlah dari kami azab (neraka) Jahannam, sesungguhnya azabnya adalah kebinasaan yang kekal."

66. Sesungguhnya ia (neraka) adalah seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.

67. Dan orang-orang yang apabila bernafkah (membelanjakan harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan pembelanjaan mereka adalah pertengahan antara keduanya.

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ
الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَٰلِكَ
يَلْقَ أَثَامًا ۙ ٦٨ يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ
فِيهِ مُهَانًا ۙ ٦٩ إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا
فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ اللَّهُ
غَفُورًا رَحِيمًا ٧٠ وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ
إِلَى اللَّهِ مَتَابًا ٧١ وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ ۙ وَإِذَا مَرُّوا
بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ٧٢ وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ
رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ٧٣ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ٧٤ أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا
وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا ۙ ٧٥ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ
حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ٧٦ قُلْ مَا يَعْبَأُ بِكُمْ رَبِّي
لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ ۚ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا ٧٧ ع

مكية سُورَةُ الشُّعَرَاءِ آياتها ٢٢٧

68. Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain bersama Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan haq (berdasarkan alasan yang dibenarkan Allah swt., misalnya untuk membela nyawa, qishash, atau peperangan menegakkan agama), dan tidak berzina. Barang siapa melakukan itu, tentu dia menemukan (balasan atas) dosanya.

69. Dilipatgandakan untuknya azab pada Hari Kiamat, dan dia akan kekal di dalamnya dalam keadaan terhina.

70. Kecuali, siapa yang telah bertaubat, dan telah beriman serta telah mengerjakan amal saleh; maka mereka itu, keburukan-keburukan mereka akan diganti oleh Allah dengan kebaikan-kebaikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

71. Dan barang siapa bertaubat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya.

72. Dan orang-orang yang tidak bersaksi palsu, dan apabila mereka melewati (atau bertemu dengan orang-orang yang melakukan) perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka melewatinya (saja tanpa menanggapi) dengan menjaga kehormatan.

73. Dan orang-orang yang apabila diingatkan tentang ayat-ayat Tuhan Pemelihara mereka, mereka tidaklah menanggapinya sebagai orang-orang tuli dan buta.

74. Dan mereka (para hamba Allah Yang Maha Pemurah itu) selalu berkata (berdoa): "Tuhan Pemelihara kami, anugerahkanlah untuk kami, dari pasangan-pasangan kami serta keturunan kami, para penyejuk mata (kami) dan jadikanlah kami para teladan bagi orang-orang bertakwa."

75. Mereka itulah orang-orang yang akan dibalas dengan derajat yang tinggi (surga) karena kesabaran mereka, dan mereka disambut di sana dengan penghormatan dan salam.

76. Mereka kekal di dalamnya. Alangkah baik tempat menetap dan tempat kediaman itu!

77. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tuhan Pemeliharaku tidak akan mempedulikan kamu, tanpa ibadah (atau doa) kamu (yang tulus hanya untuk Allah swt.). Sungguh, kamu telah mendustakan-Nya, karena itu kelak ia (azab neraka) menjadi kepastian."

ASY-SYU'ARÂ'
(Penyair-Penyair)

Makkiyyah
Surah ke-26: 227 ayat

Sabab an-Nuzul Ayat 68-70

Al-Bukhari, Muslim dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ra., dia berkata: "Beberapa orang musyrik sudah banyak membunuh dan sering berzina, lalu datang kepada Nabi Muhamad saw. dan berkata: 'Apa yang engkau katakan dan serukan itu sungguh baik jika engkau memberitahukan kepada kami bahwa semua yang pernah kami perbuat ada tebusannya.' Maka turun: *'Walladzîna lâ yad'ûna...'* dan turun pula: *'Qul yâ 'ibâdiyalladzîna asrafû...'* (QS. az-Zumar [39]: 53)"

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

طٰسٓمٓ ۝١ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ۝٢ لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ اَلَّا
يَكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ ۝٣ اِنْ نَّشَاْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ اٰيَةً فَظَلَّتْ
اَعْنَاقُهُمْ لَهَا خٰضِعِيْنَ ۝٤ وَمَا يَاْتِيْهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّنَ الرَّحْمٰنِ مُحْدَثٍ
اِلَّا كَانُوْا عَنْهُ مُعْرِضِيْنَ ۝٥ فَقَدْ كَذَّبُوْا فَسَيَاْتِيْهِمْ اَنْۢبٰٓؤُا مَا كَانُوْا
بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝٦ اَوَلَمْ يَرَوْا اِلَى الْاَرْضِ كَمْ اَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ
كَرِيْمٍ ۝٧ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۭ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۝٨ وَاِنَّ
رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۝٩ ع وَاِذْ نَادٰى رَبُّكَ مُوْسٰٓى اَنِ ائْتِ الْقَوْمَ
الظّٰلِمِيْنَ ۝١٠ قَوْمَ فِرْعَوْنَ ۭ اَلَا يَتَّقُوْنَ ۝١١ قَالَ رَبِّ اِنِّيْٓ اَخَافُ
اَنْ يُّكَذِّبُوْنِ ۝١٢ وَيَضِيْقُ صَدْرِيْ وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِيْ فَاَرْسِلْ
اِلٰى هٰرُوْنَ ۝١٣ وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنْۢبٌ فَاَخَافُ اَنْ يَّقْتُلُوْنِ ۚ ۝١٤ قَالَ
كَلَّا ۚ فَاذْهَبَا بِاٰيٰتِنَآ اِنَّا مَعَكُمْ مُّسْتَمِعُوْنَ ۝١٥ فَاْتِيَا فِرْعَوْنَ
فَقُوْلَآ اِنَّا رَسُوْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝١٦ اَنْ اَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيْٓ اِسْرَاۗءِيْلَ ۭ
قَالَ اَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيْدًا وَّلَبِثْتَ فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِيْنَ ۝١٧
وَفَعَلْتَ فَعْلَتَكَ الَّتِيْ فَعَلْتَ وَاَنْتَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ۝١٨

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Thâ Sîn Mîm.*

2. Itu adalah ayat-ayat Kitab (al-Qur'an) yang menjelaskan (segala persoalan kebahagiaan hidup manusia).

3. Boleh jadi engkau (Nabi Muhammad saw.) akan membinasakan dirimu (akibat rasa sedih), karena mereka (umat yang menolak seruan kamu) bukan (termasuk) orang-orang mukmin.

4. Jika Kami menghendaki, pasti Kami (dapat) menurunkan kepada mereka bukti dari langit, maka kuduk-kuduk mereka selalu tunduk kepadanya.

5. Dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru (setelah sekian banyak peringatan, tuntunan, dan bukti-bukti yang telah Kami anugerahkan sebelum itu) dari Yang Maha Pemberi Kasih, melainkan mereka berpaling darinya.

6. Maka, sungguh mereka telah mendustakan (kebenaran yang engkau sampaikan melalui al-Qur'an), maka kelak datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita (ancaman dan janji-janji Allah swt.) yang (selalu) mereka perolok-olokkan.

7. Dan apakah mereka tidak melihat ke bumi, betapa banyak Kami telah menumbuhkan di sana dari setiap pasang (tumbuhan) yang tumbuh subur, lagi bermanfaat?

8. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (yang membuktikan adanya Pencipta Yang Maha Esa dan membuktikan pula kuasa-Nya menghidupkan yang telah mati) dan tidaklah kebanyakan mereka termasuk orang-orang mukmin.

9. Dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

10. Dan (ingat serta ingatkanlah wahai Nabi Muhammad saw.) ketika Tuhan Pemeliharamu menyeru (mewahyukan kepada) Musa (dengan firman-Nya): "Datangilah kaum yang zalim,

11. (yaitu) kaum Firaun, (dan katakanlah kepada mereka) bahwa (Allah swt. mengecam mereka): "Mengapa mereka tidak bertakwa?"

12. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya aku takut mereka akan mendustakan aku,

13. dan (akibatnya) akan sempit dadaku serta tidak lancar lidahku, maka utuslah (Malaikat Jibril as.) kepada Harun (supaya juga menjadi nabi, sehingga dapat membantu aku);

14. dan bagi mereka, atas diriku dosa,[309] maka aku takut mereka akan membunuhku."

15. Dia berfirman: "Tidak!" Maka, pergilah kamu berdua dengan membawa bukti-bukti (kebenaran yang bersumber dari) Kami, sesungguhnya Kami bersama kamu mendengarkan (apa yang mereka bicarakan dan apa yang terjadi).

16. Maka, datangilah Firaun dan katakanlah oleh kamu berdua: 'Sesungguhnya kami adalah utusan Tuhan Pemelihara seluruh alam;

17. lepaskanlah Bani Israil (dan biarkan mereka pergi) bersama kami (menuju Bait al-Maqdis)."

18. (Firaun) berkata: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu engkau masih bayi dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu,

19. dan engkau telah berbuat suatu perbuatan yang telah engkau lakukan (yakni membunuh seorang Mesir) dan engkau termasuk orang-orang yang tidak membalas budi."

[309] Yakni mereka menganggap bahwa Nabi Musa as. berdosa terhadap mereka ketika dia tanpa sengaja membunuh seorang penduduk Mesir yang merupakan warga bangsa yang berkuasa itu. Lihat QS. al-Qashash [28]: 15.

قَالَ فَعَلْتُهَآ إِذًا وَّأَنَا۠ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٢٠﴾ فَفَرَرْتُ مِنكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ
فَوَهَبَ لِى رَبِّى حُكْمًا وَجَعَلَنِى مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٢١﴾ وَتِلْكَ نِعْمَةٌ
تَمُنُّهَا عَلَىَّ أَنْ عَبَّدتَّ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٢٢﴾ قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ
﴿٢٣﴾ قَالَ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ
﴿٢٤﴾ قَالَ لِمَنْ حَوْلَهُۥٓ أَلَا تَسْتَمِعُونَ ﴿٢٥﴾ قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ
ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٦﴾ قَالَ إِنَّ رَسُولَكُمُ ٱلَّذِىٓ أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ لَمَجْنُونٌ
﴿٢٧﴾ قَالَ رَبُّ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ
﴿٢٨﴾ قَالَ لَئِنِ ٱتَّخَذْتَ إِلَٰهًا غَيْرِى لَأَجْعَلَنَّكَ مِنَ ٱلْمَسْجُونِينَ
﴿٢٩﴾ قَالَ أَوَلَوْ جِئْتُكَ بِشَىْءٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾ قَالَ فَأْتِ بِهِۦٓ إِن كُنتَ
مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِىَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿٣٢﴾
وَنَزَعَ يَدَهُۥ فَإِذَا هِىَ بَيْضَآءُ لِلنَّٰظِرِينَ ﴿٣٣﴾ ع قَالَ لِلْمَلَإِ حَوْلَهُۥٓ
إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٌ ﴿٣٤﴾ يُرِيدُ أَن يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُم
بِسِحْرِهِۦ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿٣٥﴾ قَالُوٓا۟ أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَٱبْعَثْ فِى ٱلْمَدَآئِنِ
حَٰشِرِينَ ﴿٣٦﴾ يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ ﴿٣٧﴾ فَجُمِعَ ٱلسَّحَرَةُ
لِمِيقَٰتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٣٨﴾ وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلْ أَنتُم مُّجْتَمِعُونَ ﴿٣٩﴾

20. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Aku telah melakukannya, sedangkan aku di waktu itu termasuk orang-orang yang sesat.

21. Kemudian, aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepada kamu (jangan sampai aku dibunuh disebabkan kesalahan yang tidak kusengaja). Maka, Tuhan Pemeliharaku menganugerahkan kepadaku hukum (kearifan dan pengetahuan) dan Dia menjadikanku salah seorang di antara para utusan-(Nya).

22. Dan (adapun budi baik) itu yang engkau sebut-sebut sebagai nikmat (yang engkau berikan) kepadaku, adalah (tidak wajar engkau anggap sebagai budi baik dan anugerah) karena engkau telah memperbudak (kaumku), Bani Israil."

23. Firaun berkata: "Apakah (hakikat) Tuhan Pemelihara seluruh alam (yang engkau katakan telah mengutusmu sebagai rasul)?"

24. Dia (Nabi Musa as.) menjawab: "(Dia adalah) Tuhan (Pencipta, Pengendali dan) Pemelihara langit dan bumi dan apa yang (terdapat) di antara keduanya, jika kamu orang-orang yang yakin."

25. Dia (Firaun) berkata kepada orang-orang di sekelilingnya (untuk membangkitkan amarah mereka): "Apakah kamu tidak mendengarkan (dengan sungguh-sungguh apa yang dikatakan oleh Musa)?"

26. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Tuhan Pemelihara kamu dan Tuhan Pemelihara nenek moyang kamu terdahulu."

27. Dia (Firaun) berkata (dengan nada mengejek): "Sesungguhnya rasul kamu yang diutus kepada kamu benar-benar orang gila."

28. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Tuhan Pemelihara (yang engkau tanyakan itu adalah Tuhan Penguasa dan Pengendali arah) timur dan barat serta apa yang di antara keduanya, jika kamu orang-orang yang berpikir."

29. Dia (Firaun) berkata: "Jika engkau benar-benar menyembah (dan patuh pada) Tuhan selain aku, tentu aku akan benar-benar menjadikanmu salah seorang yang dipenjarakan."

30. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Apakah (engkau akan memenjarakan aku pula) meskipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang nyata (yakni bukti yang membenarkan kerasulanku)?"

31. Dia (Firaun) berkata: "Datangkanlah (keterangan yang nyata itu), jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

32. Maka, dia (Nabi Musa as.) melemparkan tongkatnya, lalu tiba-tiba ia menjadi ular yang nyata.

33. Dan dia menarik tangannya (dari dalam lubang leher bajunya), maka tiba-tiba ia (tangan itu) menjadi putih bercahaya (yang tampak jelas) bagi orang-orang yang melihatnya.

34. Dia (Firaun) berkata kepada para pembesar yang berada di sekelilingnya: "Sesungguhnya ini (sambil menunjuk kepada Nabi Musa as.) benar-benar adalah penyihir yang sangat pandai.

35. Dia (Nabi Musa as.) hendak mengeluarkan kamu dari negeri kamu dengan sihirnya, maka apakah yang kamu perintahkan?"

36. Mereka (para pemuka kaum Firaun) menjawab: "Beri tangguhlah dia dan saudaranya (Nabi Harun as.) serta kirimlah ke kota-kota (beberapa orang yang) akan mengumpulkan (para penyihir),

37. (dan supaya) mereka membawa kepadamu semua penyihir yang sangat pandai."

38. Maka, dikumpulkanlah para ahli sihir pada waktu tertentu, pada hari yang dimaklumkan,

39. dan dikatakan kepada khalayak: "Adakah kamu akan berkumpul? (yakni, berkumpullah kamu semua!).

لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ السَّحَرَةَ إِن كَانُوا هُمُ الْغَالِبِينَ ﴿٤٠﴾ فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ
قَالُوا لِفِرْعَوْنَ أَئِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ ﴿٤١﴾ قَالَ نَعَمْ
وَإِنَّكُمْ إِذًا لَّمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٢﴾ قَالَ لَهُم مُّوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنتُم مُّلْقُونَ
﴿٤٣﴾ فَأَلْقَوْا حِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ وَقَالُوا بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ إِنَّا لَنَحْنُ
الْغَالِبُونَ ﴿٤٤﴾ فَأَلْقَىٰ مُوسَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ
﴿٤٥﴾ فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ ﴿٤٦﴾ قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾
رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿٤٨﴾ قَالَ آمَنتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ
لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ
وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٩﴾ قَالُوا لَا ضَيْرَ إِنَّا
إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿٥٠﴾ إِنَّا نَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطَايَانَا أَن كُنَّا
أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي إِنَّكُم
مُّتَّبَعُونَ ﴿٥٢﴾ فَأَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ﴿٥٣﴾ إِنَّ هَٰؤُلَاءِ
لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥٤﴾ وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَائِظُونَ ﴿٥٥﴾ وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَاذِرُونَ
﴿٥٦﴾ فَأَخْرَجْنَاهُم مِّن جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٧﴾ وَكُنُوزٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٥٨﴾
كَذَٰلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٥٩﴾ فَأَتْبَعُوهُم مُّشْرِقِينَ ﴿٦٠﴾

an kami karena kami adalah orang-orang mukmin yang pertama (beriman di antara penduduk negeri Mesir)."

52. Dan Kami mewahyukan kepada Musa: "Pergilah di malam hari, dengan (membawa) para hamba-Ku! Sesungguhnya kamu akan diikuti (oleh Firaun dan bala tentaranya)."

53. Maka, Firaun mengirim (pesuruhnya) ke kota-kota mengumpulkan (bala tentara).

54. (Firaun berkata): "Sesungguhnya mereka itu benar-benar segolongan orang yang sedikit (dibandingkan dengan jumlah kita),

55. dan sesungguhnya mereka (telah melakukan penghinaan terhadap kita dan) benar-benar telah membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita,

56. dan sesungguhnya kita semua benar-benar harus selalu waspada."

57. Maka, Kami mengeluarkan mereka (Firaun dan kaumnya) dari taman-taman dan mata air-mata air,

58. serta perbendaharaan-perbendaharaan (berupa emas dan perak) dan kedudukan terbaik.

59. Demikianlah, dan Kami mewariskannya kepada Bani Israil.

60. Maka, (Firaun dan bala tentaranya) mengikuti mereka (Bani Israil) di waktu matahari terbit.

40. Semoga kita mengikuti (agama dan keyakinan) para penyihir, jika mereka adalah para pemenang."

41. Maka, ketika para penyihir datang, mereka berkata kepada Firaun : "Apakah kami benar-benar akan memperoleh upah, jika sesungguhnya kami adalah para pemenang?"

42. Dia (Firaun) menjawab: "Ya, dan sesungguhnya kamu jika demikian benar-benar termasuk orang-orang yang didekatkan (kedudukannya padaku)."

43. Dia (Nabi Musa as.) berkata kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan!"

44. Maka, mereka melemparkan tali-temali dan tongkat-tongkat mereka sambil berkata: "Demi kemuliaan Firaun, sesungguhnya kami benar-benar akan menang."

45. Maka, Musa melemparkan tongkatnya, lalu tiba-tiba ia (berubah menjadi ular yang besar dan) menelan apa yang mereka ada-adakan.

46. Maka, para penyihir itu disungkurkan (oleh rasa takut kepada Allah swt. dan kagum terhadap mukjizat Nabi Musa as. dalam keadaan) bersujud.

47. Mereka (para penyihir) berkata: "Kami telah beriman kepada Tuhan Pemelihara seluruh alam,

48. Tuhan Pemelihara (Yang mengutus) Musa dan Harun."

49. Dia (Firaun) berkata: "Apakah kamu beriman kepadanya (Nabi Musa as.) sebelum aku memberi izin kepada kamu? Sesungguhnya dia adalah benar-benar pemimpin kamu yang mengajarkan sihir kepada kamu. Maka, kelak kamu benar-benar mengetahui (akibat dari perbuatan kamu). Sungguh, aku benar-benar akan memotong tangan-tangan dan kaki-kaki kamu secara bersilang, kemudian sungguh aku benar-benar akan menyalib kamu semua."

50. Mereka (para penyihir) berkata: "Tidak ada kemudharatan (yang menimpa kami akibat ancaman itu); sesungguhnya (jika ancamanmu terlaksana) kami akan kembali kepada Tuhan Pemelihara kami.

51. Sesungguhnya kami sangat mengharapkan Tuhan Pemelihara kami mengampuni kesalahan-kesalah-

فَلَمَّا تَرَٰٓءَا الْجَمْعَانِ قَالَ أَصْحَٰبُ مُوسَىٰٓ إِنَّا لَمُدْرَكُونَ ﴿٦١﴾
قَالَ كَلَّآ ۖ إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ ﴿٦٢﴾ فَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنِ
ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْبَحْرَ ۖ فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَٱلطَّوْدِ ٱلْعَظِيمِ ۚ
﴿٦٣﴾ وَأَزْلَفْنَا ثَمَّ ٱلْءَاخَرِينَ ۚ ﴿٦٤﴾ وَأَنجَيْنَا مُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُۥٓ أَجْمَعِينَ ۚ
﴿٦٥﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا ٱلْءَاخَرِينَ ۖ ﴿٦٦﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ
أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٦٧﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٦٨﴾ ع
وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ إِبْرَٰهِيمَ ﴿٦٩﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦ مَا تَعْبُدُونَ
﴿٧٠﴾ قَالُوا۟ نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظَلُّ لَهَا عَٰكِفِينَ ﴿٧١﴾ قَالَ هَلْ
يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَدْعُونَ ﴿٧٢﴾ أَوْ يَنفَعُونَكُمْ أَوْ يَضُرُّونَ ﴿٧٣﴾ قَالُوا۟
بَلْ وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا كَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٧٤﴾ قَالَ أَفَرَءَيْتُم مَّا كُنتُمْ
تَعْبُدُونَ ﴿٧٥﴾ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُمُ ٱلْأَقْدَمُونَ ﴿٧٦﴾ فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّيٓ
إِلَّا رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٧﴾ ٱلَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَٱلَّذِي هُوَ
يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾ وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾ وَٱلَّذِي
يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ ﴿٨١﴾ وَٱلَّذِيٓ أَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لِي خَطِيٓـَٔتِي
يَوْمَ ٱلدِّينِ ﴿٨٢﴾ رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٨٣﴾

61. Maka, setelah kedua kelompok itu saling melihat, berkatalah para pengikut Musa: "Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul."

62. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Tidak! Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku bersamaku; Dia akan memberiku petunjuk (menuju jalan keselamatan)."

63. Maka, Kami mewahyukan kepada Musa: "Pukullah dengan tongkatmu laut (Merah)!" Maka, terbelahlah (laut menjadi dua belas jalur, sebanyak suku Bani Israil), dan setiap belahan (jalur) seperti gunung yang sangat besar.

64. Dan Kami dekatkan (dan gabungkan Bani Israil) di sana (di belahan laut itu dengan kelompok) yang lain (Firaun dan bala tentaranya).

65. Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang bersamanya semuanya.

66. Kemudian, Kami tenggelamkan kelompok yang lain (Firaun dan bala tentaranya).

67. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (yang membuktikan adanya Pencipta dan kekuasaan-Nya meruntuhkan umat betapa pun kuatnya) dan tidaklah kebanyakan mereka (kaum musyrik pada masa Nabi Musa as. atau Nabi Muhammad saw.) termasuk orang-orang mukmin.

68. Dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih

69. Dan bacakanlah (sampaikanlah) kepada mereka (kaum musyrik Mekkah) berita (tentang) Ibrahim,

70. ketika dia (Nabi Ibrahim as.) berkata kepada orang tuanya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?"

71. Mereka (kaum musyrik) menjawab: "Kami menyembah berhala-berhala, dan kami terhadapnya, selalu tekun (beribadah)."

72. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Apakah berhala-berhala itu mendengar kamu ketika kamu bermohon,

73. atau mereka memberi manfaat kepada kamu atau mendatangkan mudharat?"

74. Mereka menjawab: "Bukan! Tetapi kami mendapati nenek moyang kami (melakukan perbuatan) seperti (penyembahan, dan hal) itu (yang) selalu mereka lakukan."

75. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Maka, apakah kamu telah melihat (yakni berpikir tentang hakikat dan kekuasaan) apa yang selalu kamu sembah,

76. kamu dan nenek moyang kamu terdahulu?

77. Maka, (karena itu) sesungguhnya mereka (sesembahan-sesembahan itu) adalah musuh bagiku (juga musuh bagi kamu), kecuali Tuhan Pemelihara seluruh alam (Dia bukan musuhku, bukan pula musuh nenek moyang kamu.)

78. (Dia) Yang telah menciptakan aku, maka hanya Dia (pula) Yang memberi petunjuk kepadaku,

79. dan hanya Dia Yang memberi aku makan dan memberi aku minum,

80. dan apabila aku sakit, maka hanya Dia Yang menyembuhkan aku

81. dan Yang akan mematikan aku (dan seluruh makhluk hidup), kemudian akan menghidupkan aku (kembali di Hari Kebangkitan)

82. dan Yang sangat kuharapkan akan mengampuni untukku kesalahanku pada Hari Pembalasan.

83. Tuhan Pemeliharaku, anugerahilah untukku hukum, dan gabungkanlah aku dengan orang-orang saleh.

وَاجْعَل لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾ وَاجْعَلْنِي مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ
النَّعِيمِ ﴿٨٥﴾ وَاغْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ ﴿٨٦﴾ وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ
يُبْعَثُونَ ﴿٨٧﴾ يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ
سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾ وَبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ
﴿٩١﴾ وَقِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٩٢﴾ مِن دُونِ اللَّهِ هَلْ يَنصُرُونَكُمْ
أَوْ يَنتَصِرُونَ ﴿٩٣﴾ فَكُبْكِبُوا فِيهَا هُمْ وَالْغَاوُونَ ﴿٩٤﴾ وَجُنُودُ إِبْلِيسَ
أَجْمَعُونَ ﴿٩٥﴾ قَالُوا وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾ تَاللَّهِ إِن كُنَّا لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾ إِذْ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٩٨﴾ وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا
الْمُجْرِمُونَ ﴿٩٩﴾ فَمَا لَنَا مِن شَافِعِينَ ﴿١٠٠﴾ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَوْ
أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٢﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ
أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾ كَذَّبَتْ
قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٠٥﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾
إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٠٧﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٠٨﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ
عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠٩﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَطِيعُونِ ﴿١١٠﴾ قَالُوا أَنُؤْمِنُ لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْأَرْذَلُونَ ﴿١١١﴾

ع ٣٨

kembali (ke dunia) sekali lagi, niscaya kami menjadi (manusia-manusia yang termasuk golongan) orang-orang mukmin."

103. Sesungguhnya pada (kisah Nabi Ibrahim as.) yang demikian (hebatnya) itu, benar-benar terdapat tanda (yang membuktikan kebenaran para rasul serta kuasa dan limpahan rahmat Allah swt.), dan tidaklah kebanyakan mereka termasuk orang-orang mukmin.

104. Dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu, benar-benar Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

105. Kaum Nuh telah mendustakan para rasul,

106. ketika saudara mereka, Nuh berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada Allah swt., dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya)?

107. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya bagi kamu.

108. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

109. Dan aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kamu atasnya (ajakan itu); upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan Pemelihara seluruh alam.

110. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku."

111. Mereka (kaum Nuh) berkata: "Apakah kami akan beriman kepadamu, padahal yang mengikutimu adalah orang-orang yang hina?"

84. dan jadikanlah bagi aku buah tutur yang baik di tengah orang-orang (yang datang) kemudian,

85. dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mewarisi surga Na'im (yang penuh kenikmatan).

86. Dan ampunilah orang tuaku, karena sesungguhnya dia termasuk golongan orang sesat,

87. dan janganlah Engkau mempermalukan aku (di hadapan khalayak) pada hari (ketika seluruh manusia) dibangkitkan."

88. Pada hari (kebangkitan itu) harta dan anak-anak laki-laki (juga anak-anak perempuan) tidak berguna,

89. kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang suci (yakni bersih dari kemusyrikan).

90. Dan (pada hari itu) telah didekatkan surga kepada orang-orang bertakwa,

91. dan telah (pasti akan) ditampakkan dengan jelas (neraka) Jahim kepada orang-orang sesat,

92. dan dikatakan kepada mereka: "Di manakah apa (sesembahan-sesembahan) yang dahulu kamu selalu sembah

93. selain Allah? Dapatkah mereka menolong kamu (dari azab yang engkau rasakan kini) atau menolong diri mereka (sendiri)?"

94. Maka, mereka (berhala-berhala yang mereka sembah) dijungkirbalikkan ke dalamnya (neraka) bersama orang-orang sesat,

95. dan bala tentara (siapa saja yang menaati) Iblis, (yaitu setan besar yang enggan bersujud kepada Nabi Adam as.) semuanya (dijungkirbalikkan).

96. Mereka berkata, (ketika) mereka di dalamnya (neraka), sambil berbantah-bantahan:

97. "Demi Allah! Sesungguhnya kami dahulu (sewaktu hidup di dunia) benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

98. karena kami mempersamakan kamu (berhala-berhala) dengan Tuhan Pemelihara seluruh alam.

99. Dan tidak ada yang telah menyesatkan kami, kecuali para pendurhaka.

100. Maka, (akibatnya) tidak ada bagi kami seorang pemberi syafaat pun (dalam menghadapi azab akhirat)

101. dan tidak ada juga teman akrab.

102. Maka, jika seandainya kami dapat

قَالَ وَمَا عِلْمِي بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٢﴾ إِنْ حِسَابُهُمْ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّي
لَوْ تَشْعُرُونَ ﴿١١٣﴾ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٤﴾ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿١١٥﴾
قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَا نُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ ﴿١١٦﴾ قَالَ
رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ ﴿١١٧﴾ فَافْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَنَجِّنِي وَمَنْ
مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾ فَأَنْجَيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ
﴿١١٩﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبَاقِينَ ﴿١٢٠﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ
أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢١﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٢﴾ كَذَّبَتْ ع
عَادٌ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾ إِنِّي لَكُمْ
رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٢٥﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٢٦﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ
مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٧﴾ أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ
آيَةً تَعْبَثُونَ ﴿١٢٨﴾ وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴿١٢٩﴾
وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ﴿١٣٠﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٣١﴾
وَاتَّقُوا الَّذِي أَمَدَّكُمْ بِمَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمَدَّكُمْ بِأَنْعَامٍ وَبَنِينَ
﴿١٣٣﴾ وَجَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٣٤﴾ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ
﴿١٣٥﴾ قَالُوا سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَوَعَظْتَ أَمْ لَمْ تَكُنْ مِنَ الْوَاعِظِينَ ﴿١٣٦﴾

112. Dia (Nabi Nuh as.) berkata: "Dan apa pengetahuanku tentang apa yang telah mereka kerjakan?

113. Perhitungan (niat dan amal perbuatan batin) mereka (di masa lalu) tidak lain hanyalah atas (yakni akan dilakukan oleh) Tuhan Pemeliharaku, jika seandainya kamu menyadari (apa yang kusampaikan ini, tentu kamu tidak akan menyatakan sikap keberatan seperti yang kamu ucapkan).

114. Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang mukmin.

115. (Dan tugas) aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan yang menjelaskan (segala yang berkaitan dengan ajaran agama)."

116. Mereka (kaum Nuh) berkata: "Jika engkau benar-benar tidak berhenti (membantah atau berhenti mengajak kami meninggalkan kepercayaan kami), wahai Nuh, (maka tentu kami akan merajammu, sehingga) engkau benar-benar akan termasuk orang-orang yang dirajam."

117. Dia (Nabi Nuh as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku;

118. maka bukakanlah (pintu penyelesaian dan berikan putusan) antara aku dan mereka, dan selamatkanlah aku dan siapa yang bersamaku dari orang-orang mukmin."

119. Maka, Kami menyelamatkannya (Nabi Nuh as.) bersama siapa yang bersamanya dalam bahtera yang penuh (muatan).

120. Kemudian, Kami menenggelamkan sesudah itu orang-orang yang tinggal (yakni, yang tidak ikut naik bahtera).

121. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah swt.) dan tidaklah kebanyakan mereka termasuk orang-orang mukmin.

122. Dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

123. Kaum 'Ad telah mendustakan para rasul,

124. ketika saudara mereka, Hud berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada Allah swt., dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya)?

125. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya bagi kamu.

126. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

127. Dan aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kamu atasnya (ajakan itu); upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan Pemelihara seluruh alam.

128. Apakah kamu membangun di semua tempat yang tinggi, tanda (yakni rambu perjalanan sebagai bukti kekuatan dan keangkuhan kamu), secara sia-sia,

129. dan kamu membuat kolam-kolam (air atau istana-istana) dengan harapan kamu terus-menerus akan kekal?

130. Dan apabila kamu menyiksa, (maka) kamu menyiksa (secara berlebihan dan kamu melakukannya) sebagai orang-orang bengis.

131. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

132. Dan bertakwalah kepada (Allah swt.) Yang telah menganugerahkan kepada kamu apa yang kamu ketahui.

133. Dia telah menganugerahkan kepada kamu binatang-binatang ternak dan anak-anak laki-laki,

134. dan kebun-kebun dan mata air-mata air.

135. Sesungguhnya aku takut (jika kamu terus-menerus durhaka dan enggan mensyukuri nikmat Allah swt., niscaya) kamu ditimpa azab (pada) hari yang besar (Hari Kiamat)."

136. Mereka (kaum Nabi Hud as.) berkata: "Adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasihat atau tidak memberi nasihat.

إِنْ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿١٣٨﴾ فَكَذَّبُوهُ
فَأَهْلَكْنَٰهُمْ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾
وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٤٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٤١﴾ إِذْ ع
قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ صَٰلِحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٤٢﴾ إِنِّى لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٤٣﴾
فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٤٤﴾ وَمَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِىَ
إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٤٥﴾ أَتُتْرَكُونَ فِى مَا هَٰهُنَآ ءَامِنِينَ ﴿١٤٦﴾
فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٤٧﴾ وَزُرُوعٍ وَنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيمٌ ﴿١٤٨﴾
وَتَنْحِتُونَ مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا فَٰرِهِينَ ﴿١٤٩﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٥٠﴾ وَلَا تُطِيعُوٓا۟ أَمْرَ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿١٥١﴾ ٱلَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ
وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿١٥٢﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّمَآ أَنتَ مِنَ ٱلْمُسَحَّرِينَ ﴿١٥٣﴾ مَآ أَنتَ
إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا فَأْتِ بِـَٔايَةٍ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١٥٤﴾ قَالَ
هَٰذِهِۦ نَاقَةٌ لَّهَا شِرْبٌ وَلَكُمْ شِرْبُ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿١٥٥﴾ وَلَا تَمَسُّوهَا
بِسُوٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥٦﴾ فَعَقَرُوهَا فَأَصْبَحُوا۟
نَٰدِمِينَ ﴿١٥٧﴾ فَأَخَذَهُمُ ٱلْعَذَابُ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ
أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٥٨﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٥٩﴾ ع

153. Mereka (kaum Tsamud) berkata: "Sesungguhnya engkau (Nabi Shaleh as.) adalah (salah satu) dari orang-orang yang terkena sihir;

154. engkau tidak lain hanyalah seorang manusia seperti kami; maka datangkanlah suatu bukti; jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

155. Dia (Nabi Shaleh as.) berkata: "Ini adalah unta betina (sebagai bukti kerasulanku); ia memunyai (giliran) untuk minum (sehari penuh dari sumur tempat kamu mengambil air) dan kamu memunyai pula (giliran pada hari yang lain) untuk minum (dari sumur itu) pada hari yang ditentukan.

156. Dan janganlah kamu menyentuhnya dengan suatu keburukan, karena akan menyebabkan kamu ditimpa oleh azab (pada) hari yang besar (Hari Kiamat)."

157. Maka, mereka menyembelihnya, lalu mereka menjadi menyesal (akibat siksa yang dijatuhkan Allah swt. atas mereka).

158. Maka, (oleh sebab itu) mereka ditimpa siksa, (dan) sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah swt.) dan tidaklah kebanyakan mereka termasuk orang-orang mukmin.

159. Dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

137. Ini (yang engkau sampaikan, wahai Hud), tidak lain hanyalah kebohongan orang-orang terdahulu

138. dan sekali-kali kami tidak akan diazab (bila kami mengabaikan ajaranmu)."

139. Maka, mereka mendustakannya maka (akibatnya) Kami membinasakan mereka. Sesungguhnya pada (sikap kaum musyrik dan pembinasaan mereka) yang demikian itu, benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah swt.) dan tidaklah kebanyakan mereka (umat Nabi Hud as. atau kaum musyrik dari umat Nabi Muhammad saw.), termasuk orang-orang mukmin.

140. Dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

141. Kaum Tsamud telah mendustakan para rasul,

142. ketika saudara mereka, Shaleh berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada Allah swt., dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya)?

143. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya bagi kamu.

144. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

145. Dan aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kamu atasnya (ajakan itu); upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan Pemelihara seluruh alam.

146. Apakah kamu (mengira) akan dibiarkan (menikmati) apa yang di sini dengan aman (sedangkan kamu durhaka pada perintah Allah swt.)?

147. Di dalam kebun-kebun dan mata air-mata air,

148. dan tanaman-tanaman serta pohon-pohon kurma yang mayangnya lembut?

149. Dan kamu memahat sebagian gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah dengan sangat pandai?

150. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku

151. dan janganlah kamu menaati perintah para pelampau batas,

152. (yaitu orang-orang) yang (selalu) membuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan."

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٦٠﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٦١﴾
إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾ فَاتَّقُوا ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٦٣﴾ وَمَا
أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٤﴾
أَتَأْتُونَ ٱلذُّكْرَانَ مِنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٥﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ
مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ ۖ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾ قَالُوا لَئِن لَّمْ تَنتَهِ يَٰلُوطُ
لَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُخْرَجِينَ ﴿١٦٧﴾ قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُم مِّنَ ٱلْقَالِينَ ﴿١٦٨﴾
رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٩﴾ فَنَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ أَجْمَعِينَ ﴿١٧٠﴾
إِلَّا عَجُوزًا فِي ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿١٧١﴾ ثُمَّ دَمَّرْنَا ٱلْـَٔاخَرِينَ ﴿١٧٢﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم
مَّطَرًا ۖ فَسَآءَ مَطَرُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿١٧٣﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم
مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٤﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٧٥﴾ كَذَّبَ أَصْحَٰبُ
لْـَٔيْكَةِ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٧٦﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾ إِنِّي لَكُمْ
رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٧٨﴾ فَاتَّقُوا ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٧٩﴾ وَمَا أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ
مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٨٠﴾ أَوْفُوا ٱلْكَيْلَ وَلَا
تَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا۟ بِٱلْقِسْطَاسِ ٱلْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾
وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِي ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

160. Kaum Luth telah mendustakan para rasul,

161. ketika saudara mereka, Luth berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada Allah swt., dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya)?

162. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya bagi kamu.

163. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

164. Dan aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kamu atasnya (ajakan itu); upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan Pemelihara seluruh alam.

165. Apakah kamu mendatangi jenis laki-laki (untuk melampiaskan nafsu berahimu) di antara (yakni berbeda dengan) seluruh alam,

166. dan kamu tinggalkan apa yang telah diciptakan oleh Tuhan Pemelihara kamu untuk kamu (gauli, yaitu) istri-istri kamu, bahkan kamu adalah para pelampau batas."

167. Mereka berkata: "Wahai Luth! Jika engkau benar-benar tidak berhenti (melarang kami melakukan apa yang selama ini kami lakukan), niscaya engkau benar-benar akan termasuk orang-orang yang diusir."

168. Dia (Nabi Luth as.) berkata "Sesungguhnya aku terhadap perbuatan kamu termasuk orang-orang yang sangat benci.

169. Tuhan Pemeliharaku, selamatkanlah aku bersama keluargaku dari (bencana buruk yang menimpa mereka akibat) apa yang mereka kerjakan."

170. Maka, Kami menyelamatkan dia bersama keluarganya semua,

171. kecuali seorang perempuan tua (salah seorang istri Nabi Luth as.) yang termasuk dalam golongan yang tinggal.

172. Kemudian, Kami membinasakan yang lain (selain Nabi Luth as. dan keluarganya yang saleh).

173. Dan Kami menghujani mereka dengan hujan (batu yang bertubi-tubi). Maka, sangat buruklah hujan (yang menimpa) orang-orang yang telah diberi peringatan itu.

174. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti (kebenaran janji dan ancaman Allah swt. yang disampaikan melalui para rasul-Nya); dan tidaklah kebanyakan mereka termasuk orang-orang mukmin.

175. Dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu, benar-benar Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

176. Penduduk Aikah telah mendustakan para rasul,

177. ketika (nabi mereka), Syu'aib, berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada Allah swt., dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya)?

178. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya bagi kamu.

179. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

180. Dan aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kamu atasnya (ajakan itu); upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan Pemelihara seluruh alam.

181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan (diri sendiri dan orang lain).

182. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.

183. Dan janganlah kamu merugikan manusia (mengenai) barang-barang mereka (yakni hak mereka) dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi sebagai para pembuat kerusakan.

وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٨٤﴾ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ
الْمُسَحَّرِينَ ﴿١٨٥﴾ وَمَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَإِنْ نَظُنُّكَ لَمِنَ
الْكَاذِبِينَ ﴿١٨٦﴾ فَأَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِنَ السَّمَاءِ إِنْ كُنْتَ
مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٨٧﴾ قَالَ رَبِّي أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨٨﴾ فَكَذَّبُوهُ
فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ إِنَّهُ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٨٩﴾
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٩٠﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ
لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٩١﴾ وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ ع
الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ
عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾ وَإِنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾ أَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةً
أَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٩٧﴾ وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰ بَعْضِ الْأَعْجَمِينَ
﴿١٩٨﴾ فَقَرَأَهُ عَلَيْهِمْ مَا كَانُوا بِهِ مُؤْمِنِينَ ﴿١٩٩﴾ كَذَٰلِكَ سَلَكْنَاهُ
فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٠٠﴾ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ
الْأَلِيمَ ﴿٢٠١﴾ فَيَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٠٢﴾ فَيَقُولُوا
هَلْ نَحْنُ مُنْظَرُونَ ﴿٢٠٣﴾ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَفَرَأَيْتَ
إِنْ مَتَّعْنَاهُمْ سِنِينَ ﴿٢٠٥﴾ ثُمَّ جَاءَهُمْ مَا كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿٢٠٦﴾

bukan Arab,

199. kemudian, dia (orang yang bukan Arab itu) membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir Mekkah itu), tentu mereka tidak akan menjadi orang-orang mukmin.

200. Demikianlah Kami memasukkannya (al-Qur'an, sebatas pemahaman lahiriah dan kekaguman pada redaksi al-Qur'an) ke dalam hati para pendurhaka.

201. Mereka tidak beriman kepadanya (al-Qur'an) hingga mereka melihat azab yang sangat pedih.

202. Maka, datanglah ia (azab) kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari.

203. Maka, mereka berkata: "Apakah kami dapat diberi tangguh (walau sebentar, untuk memperbaiki diri)?"

204. Maka, apakah mereka meminta supaya azab Kami disegerakan?

205. Bagaimana pandanganmu jika Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup (di dunia) bertahun-tahun (lamanya),

206. kemudian, datang kepada mereka apa (siksa) yang telah diancamkan kepada mereka,

184. Dan bertakwalah kepada (Allah swt.) Yang telah menciptakan kamu dan umat-umat terdahulu."

185. Mereka (umat Nabi Syu'aib as.) berkata: "Sesungguhnya engkau (Nabi Syu'aib as.) adalah (salah satu) dari orang-orang yang terkena sihir,

186. dan engkau tidak lain hanyalah seorang manusia seperti kami; dan sesungguhnya kami yakin bahwa engkau benar-benar termasuk para pembohong.

187. Maka, jatuhkanlah atas kami kepingan-kepingan dari langit (supaya kami binasa), jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

188. Dia (Nabi Syu'aib as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku lebih mengetahui (dari siapa pun) tentang apa yang kamu kerjakan."

189. Lalu, mereka mendustakannya, maka mereka ditimpa siksa pada hari berawan. Sesungguhnya ia adalah azab hari yang besar (Hari Kiamat)."

190. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (yang membuktikan adanya Pencipta Yang Maha Esa dan Maha Kuasa), dan tidaklah kebanyakan mereka termasuk orang-orang mukmin.

191. Dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

192. Dan sesungguhnya ia (al-Qur'an) benar-benar diturunkan oleh Tuhan Pemelihara seluruh alam;

193. ia (al-Qur'an) dibawa turun (secara berangsur-angsur) oleh *ar-Rûḥ al-Amin* (Malaikat Jibril as.)

194. ke dalam hatimu (Nabi Muhammad saw.) supaya engkau menjadi salah seorang di antara para pemberi peringatan (yang Kami utus untuk umat manusia);

195. dengan bahasa Arab yang sangat jelas.

196. Dan sesungguhnya ia (al-Qur'an dan Nabi Muhammad saw.) benar-benar (disebut) dalam kitab-kitab orang-orang terdahulu.

197. Dan apakah tidak cukup bagi mereka bukti, bahwa ia (al-Qur'an) diketahui oleh ulama Bani Israil

198. Dan jika seandainya Kami menurunkannya kepada golongan yang

مَآ اَغۡنٰى عَنۡهُمۡ مَّا كَانُوۡا يُمَتَّعُوۡنَ ﴿٢٠٧﴾ وَمَآ اَهۡلَكۡنَا مِنۡ قَرۡيَةٍ اِلَّا
لَهَا مُنۡذِرُوۡنَ ﴿٢٠٨﴾ ذِكۡرٰى ۚ وَمَا كُنَّا ظٰلِمِيۡنَ ﴿٢٠٩﴾ وَمَا تَنَزَّلَتۡ بِهِ
الشَّيٰطِيۡنُ ﴿٢١٠﴾ وَمَا يَنۡۢبَغِىۡ لَهُمۡ وَمَا يَسۡتَطِيۡعُوۡنَ ﴿٢١١﴾ اِنَّهُمۡ عَنِ
السَّمۡعِ لَمَعۡزُوۡلُوۡنَ ﴿٢١٢﴾ فَلَا تَدۡعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَتَكُوۡنَ
مِنَ الۡمُعَذَّبِيۡنَ ﴿٢١٣﴾ وَاَنۡذِرۡ عَشِيۡرَتَكَ الۡاَقۡرَبِيۡنَ ۙ﴿٢١٤﴾ وَاخۡفِضۡ
جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ ۚ﴿٢١٥﴾ فَاِنۡ عَصَوۡكَ فَقُلۡ اِنِّىۡ
بَرِىۡٓءٌ مِّمَّا تَعۡمَلُوۡنَ ۚ﴿٢١٦﴾ وَتَوَكَّلۡ عَلَى الۡعَزِيۡزِ الرَّحِيۡمِ ۙ﴿٢١٧﴾ الَّذِىۡ
يَرٰٮكَ حِيۡنَ تَقُوۡمُ ﴿٢١٨﴾ وَتَقَلُّبَكَ فِى السّٰجِدِيۡنَ ﴿٢١٩﴾ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيۡعُ
الۡعَلِيۡمُ ﴿٢٢٠﴾ هَلۡ اُنَبِّئُكُمۡ عَلٰى مَنۡ تَنَزَّلُ الشَّيٰطِيۡنُ ﴿٢٢١﴾ تَنَزَّلُ عَلٰى
كُلِّ اَفَّاكٍ اَثِيۡمٍ ۙ﴿٢٢٢﴾ يُّلۡقُوۡنَ السَّمۡعَ وَاَكۡثَرُهُمۡ كٰذِبُوۡنَ ﴿٢٢٣﴾
وَالشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ الۡغَاوٗنَ ﴿٢٢٤﴾ اَلَمۡ تَرَ اَنَّهُمۡ فِىۡ كُلِّ وَادٍ
يَّهِيۡمُوۡنَ ۙ﴿٢٢٥﴾ وَاَنَّهُمۡ يَقُوۡلُوۡنَ مَا لَا يَفۡعَلُوۡنَ ۙ﴿٢٢٦﴾ اِلَّا الَّذِيۡنَ
اٰمَنُوۡا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَذَكَرُوا اللّٰهَ كَثِيۡرًا وَّانۡتَصَرُوۡا مِنۡۢ
بَعۡدِ مَا ظُلِمُوۡا ؕ وَسَيَعۡلَمُ الَّذِيۡنَ ظَلَمُوۡۤا اَىَّ مُنۡقَلَبٍ يَّنۡقَلِبُوۡنَ ﴿٢٢٧﴾ ع

سُوۡرَةُ النَّمۡلِ مَكِّيَّة ٩٣ اٰيَاتُهَا

207. (maka beritahulah Kami) apakah berguna bagi mereka apa yang mereka selalu nikmati?

208. Dan Kami tidak membinasakan suatu negeri pun, melainkan setelah ada baginya para pemberi peringatan.

209. (Ini) adalah peringatan, dan Kami sekali-kali bukanlah para pelaku aniaya.

210. Dan ia (al-Qur'an) bukanlah dibawa turun oleh setan-setan.

211. Dan tidaklah patut bagi mereka (setan-setan itu untuk membawanya turun), dan mereka pun tidak akan kuasa.

212. Sesungguhnya mereka (setan-setan) benar-benar dijauhkan dari mendengar (berita-berita langit, lebih-lebih al-Qur'an).

213. Maka, engkau (Nabi Muhammad saw.) janganlah menyembah Tuhan yang lain bersama Allah, maka oleh sebab itu, engkau akan termasuk orang-orang yang disiksa.

214. Dan berilah peringatan kepada para kerabatmu yang terdekat

215. dan rendahkanlah dirimu (berlaku lemah-lembut dan rendah hati) terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang mukmin.

216. Jika mereka mendurhakaimu, maka katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu kerjakan."

217. Dan bertawakkallah kepada Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

218. Yang melihatmu ketika engkau berdiri (untuk shalat)

219. dan kegiatan-kegiatanmu di antara orang-orang yang sujud.

220. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

221. Apakah akan Aku beritahukan kepada kamu kepada siapa turun setan-setan?

222. (Ketahuilah bahwa) mereka turun kepada setiap pendusta, lagi pendurhaka.

223. Mereka (para pendusta dan pendurhaka) menghadapkan pendengaran (kepada setan), dan kebanyakan mereka adalah para pendusta.

224. Dan para penyair diikuti oleh orang-orang yang sesat.

225. Tidakkah engkau melihat bahwa mereka mengembara di setiap lembah,

226. dan bahwa mereka (para penyair itu) suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan-(nya)?

227. Kecuali, (sekelompok penyair yang merupakan) orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh serta mengingat Allah (dan menyebut nama Allah swt.) dengan banyak dan mereka bangkit membela (kebenaran), sesudah mereka dianiaya. Dan orang-orang yang zalim, kelak mengetahui ke tempat mana mereka kembali.

AN-NAML
(Semut)
Makkiyyah
Surah ke-27: 93 ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

طٰسٓ ۚ تِلْكَ اٰيٰتُ الْقُرْاٰنِ وَكِتَابٍ مُّبِيْنٍ ۙ ١ هُدًى وَّبُشْرٰى
لِلْمُؤْمِنِيْنَ ۙ ٢ الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ
بِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ٣ اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ زَيَّنَّا لَهُمْ
اَعْمَالَهُمْ فَهُمْ يَعْمَهُوْنَ ۗ ٤ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ لَهُمْ سُوْٓءُ الْعَذَابِ
وَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ هُمُ الْاَخْسَرُوْنَ ٥ وَاِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْاٰنَ مِنْ
لَّدُنْ حَكِيْمٍ عَلِيْمٍ ٦ اِذْ قَالَ مُوْسٰى لِاَهْلِهٖٓ اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا ۗ سَاٰتِيْكُمْ
مِّنْهَا بِخَبَرٍ اَوْ اٰتِيْكُمْ بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُوْنَ ٧ فَلَمَّا جَآءَهَا
نُوْدِيَ اَنْۢ بُوْرِكَ مَنْ فِى النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا ۗ وَسُبْحٰنَ اللّٰهِ رَبِّ
الْعٰلَمِيْنَ ٨ يٰمُوْسٰٓى اِنَّهٗٓ اَنَا اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۙ ٩ وَاَلْقِ عَصَاكَ ۗ
فَلَمَّا رَاٰهَا تَهْتَزُّ كَاَنَّهَا جَآنٌّ وَّلّٰى مُدْبِرًا وَّلَمْ يُعَقِّبْ ۗ يٰمُوْسٰى لَا تَخَفْ ۗ
اِنِّيْ لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُوْنَ ۖ ١٠ اِلَّا مَنْ ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلَ حُسْنًۢا بَعْدَ
سُوْٓءٍ فَاِنِّيْ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ١١ وَاَدْخِلْ يَدَكَ فِيْ جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ
غَيْرِ سُوْٓءٍ ۗ فِيْ تِسْعِ اٰيٰتٍ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهٖ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ
١٢ فَلَمَّا جَآءَتْهُمْ اٰيٰتُنَا مُبْصِرَةً قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۚ ١٣

hikmah dan kekuasaan-Ku)!" Maka, ketika dia (Nabi Musa as.) melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular kecil, larilah dia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Allah swt. berfirman): "Wahai Musa! Janganlah takut, sesungguhnya tidaklah merasa takut di sisi-Ku para rasul (yang Aku utus)."

11. Tetapi, orang-orang yang berbuat aniaya kemudian dia menukar (kezalimannya) dengan kebaikan (bertaubat), maka sesungguhnya Aku Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

12. Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia (tanganmu) akan keluar putih (bersinar bagaikan cahaya matahari) bukan karena penyakit. (Kedua bukti itu) termasuk sembilan[310] mukjizat (yang kamu paparkan) kepada Firaun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.)

13. Maka, (Nabi Musa as. mendatangi Firaun dan kaumnya dengan membawa bukti-bukti, tetapi) ketika datang kepada mereka (sebagian dari) bukti-bukti Kami yang demikian jelas (dan pasti kebenarannya), mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata (kebohongannya)."

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Thâ Sîn.* Itu adalah ayat-ayat al-Qur'an dan Kitab yang nyata.

2. (Sebagai) petunjuk dan kabar gembira bagi orang-orang mukmin.

3. (Yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat secara berkesinambungan dan menunaikan zakat dan mereka terhadap (kehidupan) akhirat, mereka senantiasa yakin.

4. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada (kehidupan) akhirat, Kami telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka (hati mereka buta sehingga tidak dapat melihat kebenaran, sehingga) mereka (selalu) terombang-ambing (dalam kesesatan).

5. Mereka itulah orang-orang yang, untuk mereka, siksa yang buruk (di dunia) dan mereka di akhirat, merekalah orang-orang yang paling rugi.

6. Dan sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.) benar-benar dipertemukan dengan al-Qur'an (yakni menerimanya secara langsung melalui Malaikat Jibril as.) dari sisi (Allah swt.) Yang Maha Bijaksana, lagi Maha Mengetahui.

7. (Ingat dan ingatkanlah umatmu, wahai Nabi Muhammad), ketika Musa (dalam perjalanan dari Madyan ke Mesir) berkata kepada keluarganya: "Sesungguhnya aku melihat api. Aku akan membawa kepada kamu kabar darinya atau aku membawa kepada kamu sesuluh api, supaya kamu dapat menghangatkan badan."

8. Maka, ketika dia mendatanginya, dia diseru (oleh Allah swt.): "Sesungguhnya telah diberkahi siapa yang berada di dekat api (yakni siapa yang mencari api ini) dan siapa saja yang berada di sekitarnya (yakni para malaikat). Dan Mahasuci Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam."

9. (Allah swt. berfirman): "Wahai Musa! Sesungguhnya Aku adalah Allah, Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

10. Dan lemparkanlah tongkatmu (supaya engkau dapat melihat sekelumit

[310] Kesembilan mukjizat itu adalah: terbelahnya lautan yang diikuti oleh badai, belalang, serangga, katak, darah, kekeringan, tongkat dan tangan yang memancarkan cahaya putih.

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَآ أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ۚ فَانظُرْ كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤﴾ ع وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا ۖ
وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ
﴿١٥﴾ وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُودَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنطِقَ
الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَيْءٍ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾
وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ
يُوزَعُونَ ﴿١٧﴾ حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا
النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ
لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي
أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ
﴿١٩﴾ وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ ۖ أَمْ كَانَ
مِنَ الْغَائِبِينَ ﴿٢٠﴾ لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَاْذْبَحَنَّهُ
أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾ فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ
أَحَطتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجِئْتُكَ مِن سَبَإٍ بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾

14. Dan mereka mengingkarinya, padahal hati mereka sangat meyakininya, karena kezaliman dan kesombongan, maka perhatikanlah bagaimana kesudahan para perusak.

15. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan ilmu kepada Daud dan (putranya), Sulaiman, dan keduanya (mensyukuri nikmat Kami seraya) mengucapkan: "Segala puji hanya bagi Allah Yang melebihkan kami dari banyak para hamba-Nya yang mukmin."

16. Dan Sulaiman telah mewarisi (kerajaan dan kekuasaan ayahnya) Daud, dan dia (Nabi Sulaiman as.) berkata: "Hai (seluruh) manusia! Kami telah dianugerahi pengertian tentang suara burung (sehingga kami memahami maksudnya bila ia berkicau) dan kami telah dianugerahi segala sesuatu. Sesungguhnya ini (semua yang dianugerahkan Allah swt.) benar-benar karunia yang nyata."

17. Dan dikumpulkan untuk Sulaiman bala tentaranya dari jin, manusia, dan burung, lalu mereka diatur dengan tertib.

18. (Kemudian, mereka bergerak menuju satu arah), hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut: "Hai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-sarang kamu, supaya kamu tidak dibinasakan oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari (keberadaan kamu)."[311]

19. Maka, dia (Nabi Sulaiman as.) tersenyum dengan tertawa karena (memahami) perkataannya (semut-semut itu). Dan dia berdoa: "Tuhan Pemeliharaku, anugerahilah aku kemampuan untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu dalam golongan para hamba-Mu yang saleh."

20. Dan (ketika mereka tiba di tempat tujuan), Sulaiman memeriksa burung-burung, lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat (burung) Hud-hud, apakah ia termasuk (kelompok) yang tidak hadir?

21. Sungguh, aku benar-benar akan menyiksanya dengan siksa yang sangat keras atau aku akan menyembelihnya, kecuali jika ia benar-benar datang kepadaku dengan bukti yang terang (dan alasan yang dapat diterima)."

22. Maka, tidak lama kemudian (datanglah burung Hud-hud) lalu ia berkata:[312] "Aku telah mengetahui sesuatu yang engkau belum mengetahuinya; dan aku membawa kepadamu dari (negeri) Saba'[313] suatu berita (penting) yang meyakinkan.

[311] Dari ayat ini dipahami bahwa semut merupakan jenis hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Hewan ini memunyai keunikan, antara lain ketajaman indra dan sikapnya yang sangat berhati-hati serta etos kerjanya yang sangat tinggi. Mereka tidak jarang melakukan kegiatan bersama, misalnya membangun "jalan-jalan panjang" yang mereka kerjakan dengan penuh kesabaran dan ketabahan, sepanjang hari dan malam, kecuali malam-malam gelap di mana bulan tidak memancarkan sinarnya.

[312] Tidak harus dipahami dalam arti bahasa lisan yang terdengar, bisa saja dalam bentuk isyarat atau gerak, atau dengan cara apa pun yang dipahami oleh Nabi Sulaiman as. berdasar pengajaran Allah swt. kepada beliau.

[313] Saba' adalah satu kerajaan di Yaman, Arab Selatan pada abad VIII SM. Terkenal dengan peradabannya yang tinggi. Salah satu penguasanya yang konon adalah Ratu Balqis yang semasa dengan Nabi Sulaimân as. Negeri Yaman dikenal juga dengan nama *'al-Arab as-Sa'idah*/Negeri Arab yang Bahagia". Al-Qur'an melukiskannya sebagai *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafûr* (baca QS. Saba' [34]: 15). Lokasinya yang strategis menghubungkan negeri ini dengan dataran India, Ethiopia, Somalia, Suriah, dan Irak. Kerajaan ini dipunahkan Allah swt., bendungan Ma'rib yang mengairi kebun-kebun mereka hancur sehingga penduduknya terpencar ke mana-mana dan mereka menjadi buah bibir masyarakat lain (baca QS. Saba' [34]: 19).

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا
عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾ وَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ
مِن دُونِ اللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ
فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٢٤﴾ أَلَّا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبْءَ فِي
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿٢٥﴾ اللَّهُ
لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٢٦﴾ قَالَ سَنَنظُرُ
أَصَدَقْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾ اذْهَب بِّكِتَابِي هَٰذَا
فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾ قَالَتْ يَا أَيُّهَا
الْمَلَؤُا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾ أَلَّا تَعْلُوا عَلَيَّ وَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾
قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَؤُا أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ
تَشْهَدُونِ ﴿٣٢﴾ قَالُوا نَحْنُ أُولُو قُوَّةٍ وَأُولُو بَأْسٍ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ
إِلَيْكِ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٣٣﴾ قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً
أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً وَكَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾
وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِم بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

23. Sesungguhnya aku menemukan seorang perempuan (Ratu Saba') yang memerintah mereka (penduduk negeri Saba'), dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memunyai singgasana yang sangat besar.

24. Aku menemukannya dan kaumnya menyembah matahari (dan menjadikannya Tuhan) selain Allah; dan setan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, lalu menghalang-halangi mereka dari jalan (Allah swt.) sehingga mereka tidak mendapat hidayah.

25. (Setan melakukan hal itu) supaya mereka tidak bersujud kepada Allah Yang mengeluarkan apa yang tersembunyi di langit dan di bumi, dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.

26. Allah, tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, Tuhan Pemelihara, Pemilik 'Arsy yang agung."

27. Dia (Nabi Sulaiman as.) berkata "Akan kami lihat, apakah engkau benar, ataukah engkau termasuk para pembohong.

28. Pergilah dengan suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan."

29. Dia (Ratu Saba') berkata: "Hai para pemuka (kaum)! Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.

30. Sesungguhnya ia (surat itu) dari Sulaiman dan sesungguhnya ia (surat itu) dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

31. Bahwa, janganlah kamu berlaku sombong terhadapku (dan enggan memenuhi seruanku) dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri."

32. Dia (Ratu Saba') berkata: "Hai para pemuka (kaum)! Berilah aku pertimbangan dalam urusanku. Aku tidak pernah memutuskan suatu persoalan sebelum kamu menyaksikan (yakni berada dalam majelis ini)."

33. Mereka menjawab: "Kita adalah (bangsa) penyandang kekuatan dan yang memunyai ketangkasan yang kukuh, sedangkan keputusan terpulang kepadamu; maka pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan."

34. Dia (Ratu Saba') berkata: "Sesungguhnya para raja apabila memasuki suatu negeri (untuk menyerang dan menguasainya), niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia (menjadi) hina; dan demikian pulalah yang akan mereka (Nabi Sulaiman as. dan bala tentaranya) perbuat,

35. dan sesungguhnya aku akan mengirim kepada mereka hadiah dan aku akan menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh para utusan (itu)."

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيْمٰنَ قَالَ اَتُمِدُّوْنَنِ بِمَالٍ فَمَآ اٰتٰىنِۦَ اللّٰهُ خَيْرٌ مِّمَّآ
اٰتٰىكُمْ ۚ بَلْ اَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُوْنَ ٣٦ اِرْجِعْ اِلَيْهِمْ فَلَنَاْتِيَنَّهُمْ
بِجُنُوْدٍ لَّا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِّنْهَآ اَذِلَّةً وَّهُمْ صٰغِرُوْنَ ٣٧
قَالَ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اَيُّكُمْ يَاْتِيْنِيْ بِعَرْشِهَا قَبْلَ اَنْ يَّاْتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ
٣٨ قَالَ عِفْرِيْتٌ مِّنَ الْجِنِّ اَنَا اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ تَقُوْمَ مِنْ مَّقَامِكَ ۚ
وَاِنِّيْ عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ اَمِيْنٌ ٣٩ قَالَ الَّذِيْ عِنْدَهٗ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتٰبِ اَنَا
اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّرْتَدَّ اِلَيْكَ طَرْفُكَ ۭ فَلَمَّا رَاٰهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهٗ
قَالَ هٰذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّيْ ۡ لِيَبْلُوَنِيْٓ ءَاَشْكُرُ اَمْ اَكْفُرُ ۭ وَمَنْ شَكَرَ فَاِنَّمَا
يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ رَبِّيْ غَنِيٌّ كَرِيْمٌ ٤٠ قَالَ نَكِّرُوْا لَهَا
عَرْشَهَا نَنْظُرْ اَتَهْتَدِيْٓ اَمْ تَكُوْنُ مِنَ الَّذِيْنَ لَا يَهْتَدُوْنَ ٤١ فَلَمَّا
جَآءَتْ قِيْلَ اَهٰكَذَا عَرْشُكِ ۭ قَالَتْ كَاَنَّهٗ هُوَ ۚ وَاُوْتِيْنَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا
وَكُنَّا مُسْلِمِيْنَ ٤٢ وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَّعْبُدُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۭ اِنَّهَا كَانَتْ مِنْ
قَوْمٍ كٰفِرِيْنَ ٤٣ قِيْلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ ۚ فَلَمَّا رَاَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً
وَّكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا ۭ قَالَ اِنَّهٗ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّنْ قَوَارِيْرَ ۭ قَالَتْ رَبِّ
اِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمٰنَ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ٤٤ ع

36. Maka, ketika (para utusan) sampai kepada Sulaiman, dia (Nabi Sulaiman as.) berkata: "Apakah kamu mendukung aku dengan harta (bagaikan sogokan)? (Sungguh tidak patut), karena apa yang dianugerahkan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang dianugerahkan-Nya kepada kamu; tetapi kamu dengan hadiah kamu telah merasa bangga.

37. Kembalilah kepada mereka. Sungguh, kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa menghadapinya dan tentu kami akan mengusir mereka darinya dengan tunduk patuh, sedangkan mereka dalam keadaan terhina."

38. Dia (Nabi Sulaiman as.) berkata: "Hai para pemuka (kaum)! Siapakah di antara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri?"

39. Berkata *'Ifrit* dari jenis jin (yang cerdik dan kuat): "Aku akan datang kepadamu dengannya sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu; dan sesungguhnya aku untuknya (tugas itu) benar-benar kuat, lagi tepercaya."

40. Berkatalah seseorang yang memunyai ilmu dari al-Kitâb: "Aku akan datang kepadamu dengannya (yakni dengan membawa singgasana Ratu Saba') sebelum matamu berkedip." Maka, (tiba-tiba, singgasana itu hadir di hadapan Nabi Sulaiman as., dan) ketika dia (Nabi Sulaiman as.) melihatnya terletak di hadapannya, dia berkata: "Ini termasuk karunia Tuhan Pemeliharaku untuk menguji aku apakah aku bersyukur (dengan mengakuinya sebagai anugerah Allah swt.) atau aku mengingkari (nikmat-Nya). Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah swt.), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barang siapa mengingkari nikmat maka (itu adalah bencana bagi dirinya, karena) sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku Maha Kaya, lagi Maha Mulia."

41. Dia (Nabi Sulaiman as.) berkata: "Ubahlah (sedikit) untuknya singgasananya; maka kita akan memperhatikan apakah dia (Ratu Saba') mengenal (bahwa itu adalah singgasananya yang telah diubah) ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)."

42. Dan ketika dia (Ratu Saba') datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan ia (singgasana ini) singgasanaku, dan kami telah diberi pengetahuan (tentang kehebatan dan mukjizat Nabi Sulaiman as.) sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri (dan bersedia datang kepada Nabi Sulaiman as.)."

43. Dan apa yang dia (Ratu Saba') sembah (selama ini) selain Allah, telah mencegahnya (untuk menyatakan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulu (sebelum bertemu Nabi Sulaiman as.), termasuk orang-orang yang kafir.

44. Dikatakan kepadanya (Ratu Saba'): "Masuklah ke dalam (ruang terbuka) istana." Maka, ketika dia melihatnya, dia mengiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Dia (Nabi Sulaiman as.) berkata: "Sesungguhnya ia adalah istana licin yang terbuat dari kaca," dia (Ratu Saba') berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam."

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ
فَإِذَا هُمْ فَرِيقَانِ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٥﴾ قَالَ يَٰقَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ
بِٱلسَّيِّئَةِ قَبْلَ ٱلْحَسَنَةِ ۖ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالُوا۟ ٱطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَن مَّعَكَ ۚ قَالَ طَٰٓئِرُكُمْ
عِندَ ٱللَّهِ ۖ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ ﴿٤٧﴾ وَكَانَ فِى ٱلْمَدِينَةِ
تِسْعَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿٤٨﴾
قَالُوا۟ تَقَٰسَمُوا۟ بِٱللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُۥ وَأَهْلَهُۥ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِۦ
مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِۦ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ﴿٤٩﴾ وَمَكَرُوا۟
مَكْرًا وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٠﴾ فَٱنظُرْ
كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَّا دَمَّرْنَٰهُمْ وَقَوْمَهُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿٥١﴾ فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةًۢ بِمَا ظَلَمُوٓا۟ ۗ إِنَّ
فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٢﴾ وَأَنجَيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٥٣﴾ وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ
ٱلْفَٰحِشَةَ وَأَنتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾ أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ
شَهْوَةً مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾

45. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus kepada (kaum) Tsamud, saudara mereka Shaleh (untuk menyeru mereka): "Sembahlah Allah!" Tetapi, tiba-tiba mereka (terpecah) menjadi dua golongan yang berseteru.

46. Dia (Nabi Shaleh as.) berkata (kepada golongan yang menolak seruannya): "Hai kaumku! Mengapa kamu minta disegerakan keburukan sebelum kebaikan? Seharusnya kamu memohon ampun kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."

47. Mereka (yang menolak ajakan menyembah Allah swt. berkata): "Kami telah mendapat kesialan disebabkan olehmu dan orang-orang yang bersamamu." Dia (Nabi Shaleh as.) berkata: "Nasib kamu ada pada sisi Allah, tetapi kamu adalah (seperti) kaum yang diuji (melalui keburukan yang menimpa kamu)."

48. Dan adalah di kota (tempat pemukiman Nabi Shaleh as. dan kaumnya) itu sembilan orang laki-laki (yang berkelompok) yang (gemar) membuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan.

49. (Salah seorang di antara) mereka berkata: "Bersumpahlah kamu dengan (nama) Allah, bahwa kita benar-benar akan menyerangnya (dan membinasakan Nabi Shaleh as.) bersama keluarganya dengan tiba-tiba di malam hari, kemudian kita akan benar-benar mengatakan kepada walinya (yang menuntut balas atau ganti rugi bahwa) kita tidak menyaksikan kebinasaan keluarganya dan (dan kita harus bersumpah pula untuk membuktikan) sesungguhnya kita tentu adalah orang-orang yang benar."

50. Dan mereka (pun) merencanakan makar yang sempurna (untuk mencelakakan Nabi Shaleh as., keluarga dan pengikutnya) dan Kami (pun) merencanakan makar, sedangkan mereka tidak menyadari (apa yang Kami rencanakan untuk mereka).

51. Maka, perhatikanlah bagaimana kesudahan (dan akibat buruk) makar mereka! Kami membinasakan mereka bersama kaum mereka semua.

52. (Jika kamu menginginkan bukti kebinasaan mereka), maka itulah rumah-rumah mereka (dalam keadaan) runtuh, (dan hal itu) disebabkan mereka telah berbuat aniaya. Sesungguhnya pada (apa yang dialami kaum Tsamud) yang demikian itu, benar-benar terdapat bukti (dan pelajaran berharga) bagi kaum yang mengetahui.

53. Dan Kami telah menyelamatkan orang-orang yang beriman (dari pengikut Nabi Shaleh as.) dan mereka itu selalu bertakwa.

54. Dan (ingat serta ingatkanlah umatmu, wahai Nabi Muhammad saw. kisah tentang Nabi) Luth ketika dia berkata kepada kaumnya: "Apakah kamu (tidak berakal sehingga) melakukan *fāhisyah*,[314] sedangkan kamu menyaksikan (kedurhakaan yang kamu saling lakukan)?

55. Apakah sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk (melampiaskan) syahwat (kamu), bukan (mendatangi) perempuan? Bahkan, (dengan perbuatan itu terbukti bahwa) kamu adalah kaum yang bodoh."

[314] Yakni, perbuatan yang sangat buruk dalam pandangan akal dan adat kebiasaan manusia.

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوْٓا اَخْرِجُوْٓا اٰلَ
لُوْطٍ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۚ اِنَّهُمْ اُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُوْنَ ۝٥٦ فَاَنْجَيْنٰهُ
وَاَهْلَهٗٓ اِلَّا امْرَاَتَهٗ ۖ قَدَّرْنٰهَا مِنَ الْغٰبِرِيْنَ ۝٥٧ وَاَمْطَرْنَا
عَلَيْهِمْ مَّطَرًا ۚ فَسَاۤءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِيْنَ ۝٥٨ قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ
وَسَلٰمٌ عَلٰى عِبَادِهِ الَّذِيْنَ اصْطَفٰى ۗ ءٰٓاللّٰهُ خَيْرٌ اَمَّا يُشْرِكُوْنَ ۝٥٩
اَمَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَاَنْزَلَ لَكُمْ مِّنَ السَّمَاۤءِ
مَاۤءً فَاَنْۢبَتْنَا بِهٖ حَدَاۤىِٕقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ ۚ مَا كَانَ لَكُمْ اَنْ
تُنْۢبِتُوْا شَجَرَهَا ۗ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَّعْدِلُوْنَ ۗ ۝٦٠
اَمَّنْ جَعَلَ الْاَرْضَ قَرَارًا وَّجَعَلَ خِلٰلَهَآ اَنْهٰرًا وَّجَعَلَ
لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ
بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗ ۝٦١ اَمَّنْ يُّجِيْبُ الْمُضْطَرَّ اِذَا
دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوْۤءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاۤءَ الْاَرْضِ ۗ
ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ۗ ۝٦٢ اَمَّنْ يَّهْدِيْكُمْ فِيْ
ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُّرْسِلُ الرِّيٰحَ بُشْرًاۢ بَيْنَ يَدَيْ
رَحْمَتِهٖ ۗ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ تَعٰلَى اللّٰهُ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ۝٦٣

56. Maka, tidak ada jawaban kaumnya selain mengatakan (kepada sesama yang durhaka): "Usirlah keluarga Luth dari negeri kamu, sesungguhnya mereka adalah orang-orang (lemah) yang sangat menyucikan diri (yakni kebersihan lahir dan atau kesucian batin)."

57. Maka, Kami menyelamatkannya bersama keluarga (dan pengikut)nya, kecuali istrinya; Kami telah mentakdirkan (yakni Kami telah menetapkan akibat kedurhakaannya bahwa) dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal (yang dibinasakan).

58. Dan Kami hujani atas mereka hujan (batu). Maka, sangat buruklah hujan yang menimpa orang-orang yang diberi peringatan itu.

59. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Segala puji hanya bagi Allah dan salam sejahtera atas para hamba-Nya yang dipilih-(Nya); apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka sekutukan (dengan Allah swt.)?

60. Atau siapa Yang telah menciptakan langit dan bumi dan Yang menurunkan air (hujan) dari langit untuk (manfaat) kamu, lalu Kami menumbuhkan dengannya kebun-kebun yang berpemandangan indah? Kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. (Jika demikian), apakah di samping Allah ada Tuhan (lain)? Bahkan, (sebenarnya mereka yang menyekutukan Allah swt.) adalah kaum yang menyimpang (dari kebenaran).

61. Atau siapa Yang telah menjadikan bumi mantap, dan Yang menjadikan di celah-celahnya (antara gunung-gunung yang tertancap di bumi) sungai-sungai, dan Yang menjadikan untuknya gunung-gunung dan menjadikan antara dua laut (laut dan sungai) pemisah? Apakah di samping Allah ada Tuhan (lain)? Bahkan, kebanyakan mereka tidak mengetahui.

62. Atau siapa Yang memerkenankan (doa) orang yang (berada) dalam keadaan terpaksa (dalam kesulitan yang mencekam) apabila dia berdoa kepada-Nya? dan (siapa pula) Yang (Kuasa) menghilangkan kesusahan dan Yang (Kuasa) menjadikan kamu para khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada Tuhan (lain)? Sangat sedikit kamu mengingat (hal itu).

63. Atau siapa Yang memberi kamu petunjuk (perjalanan) dalam aneka kegelapan di daratan dan lautan? Dan siapa Yang mendatangkan aneka angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya (yaitu hujan)? Apakah di samping Allah ada Tuhan (lain)? Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka sekutukan.

أَمَّنْ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَمَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۗ
ءَإِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قُلْ هَاتُوا۟ بُرْهَٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٦٤﴾ قُل
لَّا يَعْلَمُ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ٱلْغَيْبَ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ
أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٦٥﴾ بَلِ ٱدَّٰرَكَ عِلْمُهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ بَلْ هُمْ فِى
شَكٍّ مِّنْهَا ۖ بَلْ هُم مِّنْهَا عَمُونَ ﴿٦٦﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ ءَإِذَا ع
كُنَّا تُرَٰبًا وَءَابَآؤُنَآ أَئِنَّا لَمُخْرَجُونَ ﴿٦٧﴾ لَقَدْ وُعِدْنَا هَٰذَا
نَحْنُ وَءَابَآؤُنَا مِن قَبْلُ إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾
قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُجْرِمِينَ
﴿٦٩﴾ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُن فِى ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿٧٠﴾
وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٧١﴾ قُلْ عَسَىٰٓ
أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُم بَعْضُ ٱلَّذِى تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٧٢﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ
لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَإِنَّ
رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٤﴾ وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ
فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٧٥﴾ إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ
يَقُصُّ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَكْثَرَ ٱلَّذِى هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٧٦﴾

64. Atau siapa Yang memulai penciptaan (semua makhluk) kemudian mengulanginya (menghidupkannya kembali di alam Barzakh) dan siapa (pula) Yang menganugerahkan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tunjukkanlah bukti (kebenaran kamu), jika kamu orang-orang yang benar."

65. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tidak ada siapa (dan apa pun) yang di langit dan di bumi yang mengetahui (perkara) gaib kecuali Allah," dan mereka tidak merasakan (apalagi mengetahui) kapan mereka dibangkitkan (dari alam Barzakh).

66. Bahkan, pengetahuan mereka (kaum musyrik) tentang akhirat tidak ada, bahkan mereka ragu-ragu tentangnya (akhirat), bahkan mereka adalah orang-orang yang buta terhadapnya.

67. Dan orang-orang yang kafir berkata: "Apakah apabila kita telah menjadi tanah dan (begitu pula) nenek moyang kita; apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan (dari alam Barzakh untuk hidup kembali sebagaimana sebelumnya)?

68. Demi (Allah)! Sungguh, kami telah dijanjikan (ancaman) ini (tentang adanya kebangkitan sesudah mati), kami dan nenek moyang kami sebelumnya. (Janji dan ancaman kebangkitan) ini tidak lain hanyalah dongeng-dongeng orang-orang terdahulu."

69. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah kesudahan para pendurhaka."

70. Dan janganlah engkau (wahai Nabi Muhammad saw.) bersedih hati terhadap mereka dan jangan (pula) engkau merasa sempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.

71. Mereka (orang-orang kafir) mengatakan: "Bilakah datangnya ancaman ini, jika kamu (Nabi Muhammad saw. dan pengikutmu adalah) orang-orang yang benar."

72. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Boleh jadi telah hampir datang kepada kamu sebagian (siksa) yang kamu minta disegerakan (itu)."

73. Dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar adalah memiliki karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur.

74. Dan sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan.

75. Tidak ada sesuatu pun yang gaib di langit dan di bumi, melainkan (terpelihara) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

76. Sesungguhnya al-Qur'an ini menjelaskan kepada Bani Israil sebagian besar (urusan-urusan agama) yang mereka berselisih tentangnya.

وَإِنَّهُۥ لَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى بَيْنَهُم
بِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٨﴾ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۖ إِنَّكَ عَلَى
ٱلْحَقِّ ٱلْمُبِينِ ﴿٧٩﴾ إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ
إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ ﴿٨٠﴾ وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِ ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن
تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٨١﴾ وَإِذَا وَقَعَ
ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ع
ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾ وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ
فَوْجًا مِّمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٨٣﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُو قَالَ
أَكَذَّبْتُم بِـَٔايَٰتِى وَلَمْ تُحِيطُوا۟ بِهَا عِلْمًا أَمَّاذَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ
﴿٨٤﴾ وَوَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِم بِمَا ظَلَمُوا۟ فَهُمْ لَا يَنطِقُونَ ﴿٨٥﴾ أَلَمْ
يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا ٱلَّيْلَ لِيَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِى
ذَٰلِكَ لَـَٔايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٨٦﴾ وَيَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن
فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَكُلٌّ أَتَوْهُ
دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾ وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِىَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ
صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

77. Dan sesungguhnya ia (al-Qur'an) benar-benar menjadi petunjuk (yang sangat jelas menuju kebahagiaan hidup) dan rahmat (yang agung) bagi orang-orang mukmin.

78. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu (Nabi Muhammad saw.) akan memutuskan (apa yang diperselisihkan) di antara mereka dengan putusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa, lagi Maha Mengetahui.

79. Sebab itu (wahai Nabi Muhammad saw.), bertawakkal (dan berserah dirilah) kepada Allah, sesungguhnya engkau (berada) di atas kebenaran yang nyata.

80. Sesungguhnya engkau tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati (hatinya) mendengar dan tidak (pula) dapat menjadikan orang-orang yang tuli (bisa) mendengar panggilan, (lebih-lebih) apabila mereka berpaling lari berbalik ke belakang.

81. Dan engkau bukan penunjuk jalan bagi orang-orang buta (sehingga dapat memalingkan mereka) dari kesesatan mereka. Engkau tidak dapat memperdengarkan (seorang pun, sehingga dia dapat menarik manfaat dari apa yang didengarnya), kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.).

82. Dan apabila telah jatuh perkataan (putusan) atas mereka (yakni apabila masa kedatangan Hari Kiamat telah sangat dekat), Kami mengeluarkan (sebagai tanda kedatangannya) untuk mereka, makhluk melata (atau manusia) dari bumi yang akan berbicara kepada mereka bahwa manusia (yang durhaka) terhadap ayat-ayat (tanda-tanda keesaan dan kekuasaan) Kami, (selalu) tidak meyakini.

83. Dan (ingat, serta ingatkanlah umatmu, wahai Nabi Muhammad saw.), pada hari (ketika) Kami mengumpulkan dari setiap umat, segolongan orang yang (selalu) mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka ditahan (dan dibagi menjadi kelompok-kelompok);

84. Sehingga, apabila mereka telah datang (di tempat yang ditentukan), Dia berfirman: "Apakah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal pengetahuan kamu tidak meliputinya atau apakah yang telah kamu kerjakan?"

85. Dan (dengan demikian), jatuhlah putusan atas mereka (berupa azab Allah swt.) disebabkan mereka telah berbuat aniaya, maka mereka tidak dapat berucap (bukan saja karena tidak ada dalih yang mereka ucapkan, tetapi lebih-lebih karena sangat pedihnya azab yang mereka rasakan).

86. Tidakkah mereka melihat bahwa Kami telah menjadikan malam supaya mereka tenang padanya dan (Kami menjadikan) siang yang menerangi? Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah swt. yang bermanfaat) bagi orang-orang yang beriman.

87. Dan (ingat, serta ingatkanlah umatmu, wahai Nabi Muhammad saw.), pada hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah siapa (dan apa) yang ada di langit dan yang di bumi, kecuali siapa (dan apa) yang dikehendaki Allah. Dan semua datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.

88. Dan engkau melihat gunung-gunung (pada Hari Kebangkitan), engkau mengiranya tetap di tempatnya (dan tidak bergerak), padahal ia berjalan bagaikan jalannya awan.[315] (Begitulah) perbuatan Allah Yang membuat segala sesuatu dengan sebaik-baiknya; sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

[315] Hasil kajian geologi di awal abad 20 menemukan pergerakan kerak bumi pada kadar 1-5 sentimeter per tahun. Demikian juga dari hasil rekaman satelit yang membuktikan bahwa Jazirah Arab beserta gunung-gunungnya bergerak mendekati Iran beberapa sentimeter setiap tahunnya.

مَنْ جَآءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ خَيْرٌ مِّنْهَا ۚ وَهُمْ مِّنْ فَزَعٍ يَّوْمَئِذٍ اٰمِنُوْنَ ﴿٨٩﴾
وَمَنْ جَآءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوْهُهُمْ فِى النَّارِ ۗ هَلْ تُجْزَوْنَ اِلَّا
مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٠﴾ اِنَّمَآ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ رَبَّ هٰذِهِ الْبَلْدَةِ
الَّذِىْ حَرَّمَهَا وَلَهٗ كُلُّ شَىْءٍ وَّاُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ۙ
﴿٩١﴾ وَاَنْ اَتْلُوَا الْقُرْاٰنَ ۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِىْ لِنَفْسِهٖ ۚ
وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ اِنَّمَآ اَنَا مِنَ الْمُنْذِرِيْنَ ﴿٩٢﴾ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ
سَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ فَتَعْرِفُوْنَهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٣﴾

ع

سُوْرَةُ القَصَصِ

مَكِّيَّة — اٰيَاتُهَا ٨٨

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

طٰسٓمٓ ﴿١﴾ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ﴿٢﴾ نَتْلُوْا عَلَيْكَ
مِنْ نَّبَاِ مُوْسٰى وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٣﴾ اِنَّ
فِرْعَوْنَ عَلَا فِى الْاَرْضِ وَجَعَلَ اَهْلَهَا شِيَعًا يَّسْتَضْعِفُ
طَآئِفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ اَبْنَآءَهُمْ وَيَسْتَحْىٖ نِسَآءَهُمْ ۗ اِنَّهٗ كَانَ
مِنَ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٤﴾ وَنُرِيْدُ اَنْ نَّمُنَّ عَلَى الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا
فِى الْاَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ اَئِمَّةً وَّنَجْعَلَهُمُ الْوٰرِثِيْنَ ۙ ﴿٥﴾

soalan tentang kebahagiaan hidup umat manusia).

3. Kami membacakan (menyampaikan) kepadamu (Nabi Muhammad saw.) sebagian berita Musa dan Firaun dengan haq (benar dan mengandung kebenaran) untuk (dimanfaatkan oleh) kaum yang beriman.

4. Sesungguhnya Firaun telah berbuat sewenang-wenang di bumi dan menjadikan penduduk (negeri Mesir yang dikuasai)-nya berpecah belah, (dengan) menindas segolongan dari mereka (Bani Israil), menyembelih anak-anak mereka yang laki-laki dan membiarkan hidup (anak-anak) mereka yang perempuan (untuk disiksa dan dilecehkan). Sesungguhnya dia (Firaun) adalah (salah seorang yang) termasuk para perusak.

5. (Apa yang dilakukan Firaun itu adalah demi mempertahankan kekuasaannya), sedangkan Kami hendak menganugerahkan karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Bani Israil) dan hendak menjadikan mereka para pemimpin dan menjadikan mereka para ahli waris (atas apa yang dimiliki oleh Firaun),

89. Barang siapa membawa kebaikan, maka dia memperoleh (balasan) yang lebih baik darinya, sedangkan mereka itu adalah orang-orang yang aman (tenteram) dari kejutan yang dahsyat pada hari (pengumpulan di padang Mahsyar) itu.

90. Dan barang siapa membawa keburukan, maka disungkurkanlah wajah-wajah mereka dalam neraka. Tidaklah kamu dibalas melainkan (dengan balasan yang setimpal dengan) apa yang dahulu kamu kerjakan.

91. (Katakanlah, wahai Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan Pemelihara negeri ini (Mekkah) yang telah diharamkan (disucikan)-Nya, dan milik-Nya segala sesuatu, dan aku diperintahkan (pula) supaya aku termasuk orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.).

92. Dan supaya aku membaca (menyampaikan ayat-ayat suci) al-Qur'an." Maka, barang siapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya dia hanya mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barang siapa (yang enggan memperhatikan tuntunan al-Qur'an sehingga dia) sesat, maka katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan."

93. Dan katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Segala puji hanya bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepada kamu bukti-bukti (keesaan, kekuasaan dan kebesaran)-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhan Pemeliharamu sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan."

AL-QASHASH
(Cerita)
Makkiyyah
Surah ke-28: 88 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Thâ Sîn Mîm.*

2. Itu adalah ayat-ayat Kitab (al-Qur'an) yang menjelaskan (segala per-

وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ وَجُنُوْدَهُمَا
مِنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَحْذَرُوْنَ ٦ وَاَوْحَيْنَآ اِلٰٓى اُمِّ مُوْسٰٓى
اَنْ اَرْضِعِيْهِ ۚ فَاِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَاَلْقِيْهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِيْ
وَلَا تَحْزَنِيْ ۚ اِنَّا رَآدُّوْهُ اِلَيْكِ وَجَاعِلُوْهُ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ٧
فَالْتَقَطَهٗٓ اٰلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُوْنَ لَهُمْ عَدُوًّا وَّحَزَنًا ۗ اِنَّ
فِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ وَجُنُوْدَهُمَا كَانُوْا خٰطِـِٕيْنَ ٨
وَقَالَتِ امْرَاَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّيْ وَلَكَ ۗ لَا تَقْتُلُوْهُ ۖ
عَسٰٓى اَنْ يَّنْفَعَنَآ اَوْ نَتَّخِذَهٗ وَلَدًا وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ٩
وَاَصْبَحَ فُؤَادُ اُمِّ مُوْسٰى فٰرِغًا ۗ اِنْ كَادَتْ لَتُبْدِيْ بِهٖ لَوْلَآ
اَنْ رَّبَطْنَا عَلٰى قَلْبِهَا لِتَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ١٠ وَقَالَتْ
لِاُخْتِهٖ قُصِّيْهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهٖ عَنْ جُنُبٍ وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ۙ
١١ وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ اَدُلُّكُمْ
عَلٰٓى اَهْلِ بَيْتٍ يَّكْفُلُوْنَهٗ لَكُمْ وَهُمْ لَهٗ نٰصِحُوْنَ
١٢ فَرَدَدْنٰهُ اِلٰٓى اُمِّهٖ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ
اَنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ١٣

6. dan Kami akan meneguhkan (kedudukan) mereka di bumi dan Kami memperlihatkan kepada Firaun dan Haman bersama bala tentara mereka berdua, apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka (orang-orang yang tertindas, berupa hilangnya kekuasaan dan harta).

7. Dan Kami mengilhamkan kepada ibunya Musa: "Susuilah dia dan apabila engkau khawatir terhadapnya (jangan sampai anakmu dibunuh), maka jatuhkanlah dia ke sungai[316] (setelah engkau letakkan dia dalam peti yang dapat mengapung). Dan janganlah engkau khawatir (dia akan tenggelam atau mati) dan jangan bersedih hati, (karena kepergiannya) sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul (Kami)."

8. Maka, dipungutlah dia (Nabi Musa as.) oleh keluarga Firaun yang akibatnya (kelak) dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Firaun dan Haman bersama bala tentara mereka berdua adalah para pendosa.

9. (Setelah ia dipungut) dan (dilihat oleh keluarga istana), istri Firaun berkata: "Dia penyejuk mata (dan hati) bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan (kelak setelah dewasa), dia bermanfaat bagi kita atau kita ambil dia menjadi anak," sedangkan mereka tidak menyadari (apa yang akan terjadi).

10. Dan hati ibunya Musa menjadi kosong (dari segala yang merisaukannya), sesungguhnya dia hampir saja menyatakannya (yakni membuka rahasia yang dipendamnya tentang Nabi Musa as.), jika seandainya Kami tidak mengikat (meneguhkan) hatinya supaya dia termasuk orang-orang mukmin.

11. Dan (setelah hatinya tenang), dia (ibunya Nabi Musa as.) berkata kepada saudaranya (Nabi Musa as.) yang perempuan: "Telusurilah dia!" Maka, dia (Nabi Musa as.) terlihat olehnya dari jauh, sedangkan mereka (Firaun dan keluarganya) tidak menyadari.

12. Dan Kami mencegah atasnya (yakni Kami jadikan Nabi Musa as. enggan menyusu kepada) para wanita yang bersedia menyusukan sebelum itu (yakni sebelum dia dikembalikan kepada ibunya); maka berkatalah dia (saudara perempuan Nabi Musa as.): "Maukah aku tunjukkan kepada kamu, keluarga yang akan memeliharanya untuk kamu dan mereka terhadapnya akan berlaku baik?"

13. Maka, Kami mengembalikannya (Nabi Musa as.) kepada ibunya, supaya senang hatinya dan supaya dia tidak bersedih hati dan supaya dia mengetahui bahwa janji Allah haq (benar dan pasti terlaksana), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

[316] Yakni, sungai Nil di Mesir yang merupakan sungai terpanjang di dunia, yakni sepanjang 6,700 km.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَٱسْتَوَىٰٓ ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى
ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾ وَدَخَلَ ٱلْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا
فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِۦ ۖ
فَٱسْتَغَٰثَهُ ٱلَّذِى مِن شِيعَتِهِۦ عَلَى ٱلَّذِى مِنْ عَدُوِّهِۦ فَوَكَزَهُۥ
مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۖ إِنَّهُۥ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ
مُّبِينٌ ﴿١٥﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّى ظَلَمْتُ نَفْسِى فَٱغْفِرْ لِى فَغَفَرَ لَهُۥٓ ۚ إِنَّهُۥ
هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦﴾ قَالَ رَبِّ بِمَآ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ فَلَنْ أَكُونَ
ظَهِيرًا لِّلْمُجْرِمِينَ ﴿١٧﴾ فَأَصْبَحَ فِى ٱلْمَدِينَةِ خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ فَإِذَا
ٱلَّذِى ٱسْتَنصَرَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُۥ ۖ قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰٓ إِنَّكَ لَغَوِىٌّ
مُّبِينٌ ﴿١٨﴾ فَلَمَّآ أَنْ أَرَادَ أَنْ يَبْطِشَ بِٱلَّذِى هُوَ عَدُوٌّ لَّهُمَا ۚ قَالَ
يَٰمُوسَىٰٓ أَتُرِيدُ أَنْ تَقْتُلَنِى كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًۢا بِٱلْأَمْسِ ۖ إِن تُرِيدُ
إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارًا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا تُرِيدُ أَنْ تَكُونَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِينَ
﴿١٩﴾ وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ ۖ قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ ٱلْمَلَأَ
يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَٱخْرُجْ إِنِّى لَكَ مِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ ﴿٢٠﴾
فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ ۖ قَالَ رَبِّ نَجِّنِى مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢١﴾ ع

14. Dan setelah dia (Nabi Musa as.) mencapai kemantapan umurnya dan sempurna (jasmani dan ruhani), Kami menganugerahkan kepadanya hikmah (yakni, kenabian atau kearifan) dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

15. Dan dia (Nabi Musa as.) masuk ke kota (Memphis atau Ain Syams, salah satu kota dalam wilayah kekuasaan Firaun) ketika penduduknya sedang lengah, lalu didapatinya di sana dua orang laki-laki yang sedang berkelahi; yang ini dari golongannya (orang Ibrani dari Bani Israil) dan yang ini dari musuhnya (kaum Firaun, orang Mesir). Maka, dia dimintai pertolongan oleh orang yang dari golongannya, terhadap orang yang dari musuhnya, maka Musa meninjunya (orang Mesir itu), sehingga dia (tanpa sengaja) menghabisinya. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Ini adalah perbuatan setan, sesungguhnya ia adalah musuh yang menyesatkan, lagi nyata."

16. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku, karena itu ampunilah aku." Maka Allah mengampuni untuknya. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dialah Yang Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

17. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, maka aku sekali-kali tidak akan menjadi penolong bagi para pendurhaka."

18. Maka, jadilah dia (Nabi Musa as.) di kota itu seorang yang takut, menanti (dengan khawatir), lalu tiba-tiba orang (Ibrani) yang meminta pertolongannya kemarin meneriakinya (untuk meminta pertolongan lagi). Musa berkata kepadanya: "Sesungguhnya engkau benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)."

19. Maka, ketika (Nabi Musa as.) hendak menghajar orang yang menjadi musuh bagi mereka berdua (yakni orang Mesir), dia (orang Ibrani yang mengira bahwa dirinyalah yang akan dihajar oleh Nabi Musa as.) berkata: "Wahai Musa! Apakah engkau hendak membunuhku, sebagaimana engkau telah membunuh seorang manusia kemarin? Engkau tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang sewenang-wenang di negeri ini, dan engkau tidak bermaksud menjadi orang-orang yang selalu melakukan kebaikan dan perbaikan."

20. Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota berjalan bergegas-gegas (lalu) berkata: "Wahai Musa! Sesungguhnya para pembesar negeri sedang berunding tentang dirimu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini), sesungguhnya aku termasuk para pemberi nasihat kepadamu."

21. Maka, dia (Nabi Musa as.) keluar darinya dengan rasa takut, menanti dengan khawatir. Dia berkata (berdoa): "Tuhan Pemeliharaku, selamatkanlah aku dari kaum yang zalim."

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَآءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسٰى رَبِّيْٓ اَنْ يَّهْدِيَنِيْ سَوَآءَ
السَّبِيْلِ ﴿٢٢﴾ وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ اُمَّةً مِّنَ
النَّاسِ يَسْقُوْنَ ۖ وَوَجَدَ مِنْ دُوْنِهِمُ امْرَاَتَيْنِ تَذُوْدٰنِ ۚ قَالَ
مَا خَطْبُكُمَا ۖ قَالَتَا لَا نَسْقِيْ حَتّٰى يُصْدِرَ الرِّعَآءُ ۗ وَاَبُوْنَا
شَيْخٌ كَبِيْرٌ ﴿٢٣﴾ فَسَقٰى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلّٰٓى اِلَى الظِّلِّ فَقَالَ
رَبِّ اِنِّيْ لِمَآ اَنْزَلْتَ اِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيْرٌ ﴿٢٤﴾ فَجَآءَتْهُ اِحْدٰىهُمَا
تَمْشِيْ عَلَى اسْتِحْيَآءٍ ۖ قَالَتْ اِنَّ اَبِيْ يَدْعُوْكَ لِيَجْزِيَكَ
اَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ۗ فَلَمَّا جَآءَهٗ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ ۙ قَالَ
لَا تَخَفْ ۖ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٥﴾ قَالَتْ اِحْدٰىهُمَا
يٰٓاَبَتِ اسْتَاْجِرْهُ ۖ اِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَاْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْاَمِيْنُ
﴿٢٦﴾ قَالَ اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ اُنْكِحَكَ اِحْدَى ابْنَتَيَّ هٰتَيْنِ عَلٰٓى اَنْ
تَاْجُرَنِيْ ثَمٰنِيَ حِجَجٍ ۚ فَاِنْ اَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۚ
وَمَآ اُرِيْدُ اَنْ اَشُقَّ عَلَيْكَ ۗ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ مِنَ
الصّٰلِحِيْنَ ﴿٢٧﴾ قَالَ ذٰلِكَ بَيْنِيْ وَبَيْنَكَ ۖ اَيَّمَا الْاَجَلَيْنِ
قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى مَا نَقُوْلُ وَكِيْلٌ ﴿٢٨﴾ ع

22. Dan ketika (Nabi Musa as.) menghadap ke arah negeri Madyan,[317] dia berkata (berdoa): "Mudah-mudahan Tuhan Pemeliharaku menunjukkan kepadaku jalan yang benar."

23. Dan ketika (Nabi Musa as.) sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternak mereka) dan dia mendapati di belakang mereka dua orang wanita yang sedang menghalang-halangi (ternak mereka supaya tidak bergabung dengan ternak lain yang sedang minum). Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Apakah maksud kamu berdua?" Kedua wanita itu berkata: "Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami) sebelum para penggembala itu pulang, sedangkan ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usia."

24. Maka, dia (Nabi Musa as.) memberi minum (ternak kedua wanita itu) untuk (menolong) keduanya, kemudian dia beralih ke tempat yang teduh, lalu dia berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya aku, terhadap kebaikan yang telah Engkau turunkan kepadaku (adalah) sangat membutuhkan(-nya)."

25. Maka, datang kepada dia (Nabi Musa as.) salah seorang (wanita) dari keduanya berjalan dengan sangat malu; dia berkata: "Sesungguhnya ayahku[318] mengundangmu supaya dia memberi balasan terhadap (kebaikan)-mu memberi minum (ternak) kami." Maka, ketika dia (Nabi Musa as.) mendatanginya (ayah wanita itu) dan menceritakan kepadanya kisah-kisah (mengenai dirinya), dia (ayah wanita itu) berkata: "Janganlah takut! Engkau telah selamat dari kaum yang zalim."

26. Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Hai ayahku! Pekerjakanlah dia, karena sesungguhnya yang paling baik yang engkau pekerjakan adalah yang kuat, lagi tepercaya."

27. Dia (ayah wanita itu) berkata (kepada Nabi Musa as.): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkanmu dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini dengan ketentuan bahwa engkau bekerja padaku delapan (kali) haji (yakni delapan tahun) dan jika engkau cukupkan sepuluh (tahun), maka itu (kebaikan) darimu, dan aku tidak hendak membebanimu. Insya Allah, engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang saleh."

28. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Demikian itulah (yang kau ucapkan menjadi perjanjian) antara aku dan engkau. Mana saja dari kedua batas waktu (itu) aku sempurnakan, maka (setelah itu) tidak ada pelampauan batas (yakni tuntutan kewajiban tambahan) atas diriku. Dan Allah Maha Menyaksikan atas apa yang kita ucapkan."

[317] Lihat catatan kaki nomor 183.

[318] Al-Qur'an tidak menyebut namanya, sementara ulama menganggap orang tua itu adalah Nabi Syu'aib as.

فَلَمَّا قَضٰى مُوْسَى الْاَجَلَ وَسَارَ بِاَهْلِهٖٓ اٰنَسَ مِنْ جَانِبِ
الطُّوْرِ نَارًاۗ قَالَ لِاَهْلِهِ امْكُثُوْٓا اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيْٓ اٰتِيْكُمْ
مِّنْهَا بِخَبَرٍ اَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُوْنَ
٢٩ فَلَمَّآ اَتٰىهَا نُوْدِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْاَيْمَنِ فِى الْبُقْعَةِ
الْمُبٰرَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ اَنْ يّٰمُوْسٰٓى اِنِّيْٓ اَنَا اللّٰهُ رَبُّ
الْعٰلَمِيْنَ ۙ ٣٠ وَاَنْ اَلْقِ عَصَاكَۗ فَلَمَّا رَاٰهَا تَهْتَزُّ كَاَنَّهَا
جَاۤنٌّ وَّلّٰى مُدْبِرًا وَّلَمْ يُعَقِّبْۗ يٰمُوْسٰٓى اَقْبِلْ وَلَا تَخَفْۖ
اِنَّكَ مِنَ الْاٰمِنِيْنَ ٣١ اُسْلُكْ يَدَكَ فِيْ جَيْبِكَ تَخْرُجْ
بَيْضَاۤءَ مِنْ غَيْرِ سُوْۤءٍ وَّاضْمُمْ اِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ
فَذٰنِكَ بُرْهَانٰنِ مِنْ رَّبِّكَ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖۗ اِنَّهُمْ
كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ٣٢ قَالَ رَبِّ اِنِّيْ قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا
فَاَخَافُ اَنْ يَّقْتُلُوْنِ ٣٣ وَاَخِيْ هٰرُوْنُ هُوَ اَفْصَحُ مِنِّيْ لِسَانًا
فَاَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْاً يُّصَدِّقُنِيْٓۖ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يُّكَذِّبُوْنِ ٣٤
قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِاَخِيْكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا
يَصِلُوْنَ اِلَيْكُمَاۚ بِاٰيٰتِنَآ اَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغٰلِبُوْنَ ٣٥

29. Maka, ketika Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan, dan (ketika) dia berangkat bersama keluarganya (menuju tempat kelahirannya di Mesir), dia melihat api di lereng gunung. Dia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di tempat ini)! Sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa kabar kepada kamu darinya atau (membawa) sesuluh api, supaya kamu dapat menghangatkan badan."

30. Maka, ketika (Nabi Musa as.) mendatanginya, dia dipanggil dari (arah) pinggir lembah sebelah kanan di tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu: "Wahai Musa! Sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam.

31. Dan lemparkanlah tongkatmu (supaya kamu dapat melihat sekelumit hikmah dan kekuasaan-Ku)!" Maka, ketika dia melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular kecil (padahal dia seekor ular besar), larilah dia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Allah swt. berfirman): "Wahai Musa! Datanglah (ke tempat semula) dan janganlah takut. Sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang aman.

32. Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia (tanganmu) akan keluar putih (bersinar) bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kepadamu sayapmu (kedua tanganmu) apabila (engkau) ketakutan; maka yang demikian itu adalah dua bukti dari Tuhan Pemeliharamu kepada Firaun dan para pembesar (kaum)-nya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.)."

33. Dia (Nabi Musa as.) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya aku telah membunuh seorang dari mereka (penduduk negeri Mesir),

maka aku takut bahwa mereka akan membunuhku,

34. sedangkan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)-ku; sesungguhnya aku khawatir mereka (Firaun dan kaumnya) akan mendustakanku."

35. Dia berfirman: "Kami akan mendukungmu dengan saudaramu (Nabi Harun as.) dan Kami menjadikan bagi kamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapai (mengalahkan) kamu berdua. (Berangkatlah) dengan (membawa) bukti-bukti (kebenaran dan mukjizat yang bersumber dari) Kami. Kamu berdua dan orang yang mengikuti kamu adalah para pemenang."

فَلَمَّا جَآءَهُمْ مُّوْسٰى بِاٰيٰتِنَا بَيِّنٰتٍ قَالُوْا مَا هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ
مُّفْتَرًى وَّمَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَآئِنَا الْاَوَّلِيْنَ ﴿٣٦﴾
وَقَالَ مُوْسٰى رَبِّيْٓ اَعْلَمُ بِمَنْ جَآءَ بِالْهُدٰى مِنْ عِنْدِهٖ وَمَنْ
تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۭ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٣٧﴾
وَقَالَ فِرْعَوْنُ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَاُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ
غَيْرِيْ ۚ فَاَوْقِدْ لِيْ يٰهَامٰنُ عَلَى الطِّيْنِ فَاجْعَلْ لِّيْ صَرْحًا لَّعَلِّيْٓ
اَطَّلِعُ اِلٰٓى اِلٰهِ مُوْسٰى ۙ وَاِنِّيْ لَاَظُنُّهٗ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٣٨﴾
وَاسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُوْدُهٗ فِي الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَظَنُّوْٓا
اَنَّهُمْ اِلَيْنَا لَا يُرْجَعُوْنَ ﴿٣٩﴾ فَاَخَذْنٰهُ وَجُنُوْدَهٗ فَنَبَذْنٰهُمْ
فِي الْيَمِّ ۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٠﴾
وَجَعَلْنٰهُمْ اَىِٕمَّةً يَّدْعُوْنَ اِلَى النَّارِ ۚ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ
لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿٤١﴾ وَاَتْبَعْنٰهُمْ فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً ۚ
وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ هُمْ مِّنَ الْمَقْبُوْحِيْنَ ﴿٤٢﴾ ع وَلَقَدْ اٰتَيْنَا
مُوْسَى الْكِتٰبَ مِنْۢ بَعْدِ مَآ اَهْلَكْنَا الْقُرُوْنَ الْاُوْلٰى
بَصَاۗىِٕرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٣﴾

36. Maka, ketika Musa datang kepada mereka (Firaun dan pengikutnya) dengan (membawa) bukti-bukti (kebenaran dan mukjizat yang bersumber dari) Kami yang nyata, mereka berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang diada-adakan dan kami belum pernah mendengar ini pada nenek moyang kami terdahulu."

37. Dan Musa berkata: "Tuhan Pemeliharaku lebih mengetahui siapa yang (datang) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang memperoleh kesudahan (yang baik) di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung."

38. Dan Firaun berkata: "Hai para pemuka (masyarakat Mesir)! Aku tidak mengetahui (ada) bagi kamu satu Tuhan (pun) selain aku. Maka, hai Haman, bakarlah untukku tanah liat (untuk menjadi bahan bangunan), lalu buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik menuju (melihat) Tuhan(nya) Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar menyangka bahwa dia termasuk para pembohong."

39. Dan (Firaun) sangat angkuh bersama bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka (dengan sikapnya itu) menduga bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada Kami.

40. Maka, Kami menghukum dia dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut (Merah). Maka, perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang zalim!

41. Dan Kami menjadikan mereka (Firaun dan bala tentaranya) para pemimpin (kekufuran) yang (selalu) menyeru (manusia yang lemah jiwa dan akalnya) ke neraka, dan pada Hari Kiamat, mereka tidak akan ditolong.

42. Dan Kami ikutkan kepada mereka laknat di dunia ini dan pada Hari Kiamat, mereka adalah orang-orang yang dijauhkan (dari kebaikan, rahmat dan karunia Allah swt.).

43. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa, sesudah Kami membinasakan generasi-generasi terdahulu untuk menjadi pelita bagi manusia dan petunjuk serta rahmat, supaya mereka selalu ingat.

وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ الْغَرْبِيِّ إِذْ قَضَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَى الْأَمْرَ وَمَا كُنتَ
مِنَ الشَّٰهِدِينَ ﴿٤٤﴾ وَلَٰكِنَّآ أَنشَأْنَا قُرُونًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ
الْعُمُرُ ۚ وَمَا كُنتَ ثَاوِيًا فِىٓ أَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوا عَلَيْهِمْ
ءَايَٰتِنَا وَلَٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ﴿٤٥﴾ وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ
الطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا وَلَٰكِن رَّحْمَةً مِّن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا
مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٦﴾
وَلَوْلَآ أَن تُصِيبَهُم مُّصِيبَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَيَقُولُوا
رَبَّنَا لَوْلَآ أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ ءَايَٰتِكَ وَنَكُونَ
مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ فَلَمَّا جَآءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا
لَوْلَآ أُوتِىَ مِثْلَ مَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ ۚ أَوَلَمْ يَكْفُرُوا بِمَآ أُوتِىَ
مُوسَىٰ مِن قَبْلُ ۖ قَالُوا سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا ۖ وَقَالُوٓا إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ
﴿٤٨﴾ قُلْ فَأْتُوا بِكِتَٰبٍ مِّنْ عِندِ اللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَآ أَتَّبِعْهُ
إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٩﴾ فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ
أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوَىٰهُ بِغَيْرِ
هُدًى مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظَّٰلِمِينَ ﴿٥٠﴾ ع

saw. bukti-bukti) seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?" Padahal, bukankah mereka telah ingkar (juga) kepada apa yang diberikan kepada Musa dahulu. Mereka telah berkata: "Dua sihir (dari Nabi Musa as. dan Nabi Muhammad saw.) saling kuat menguatkan." Dan mereka (juga) berkata: "Sesungguhnya kami pada (keduanya) adalah orang-orang kafir."

49. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "(Jika demikian pendapat kamu tentang Taurat dan al-Qur'an), maka datangkanlah sebuah kitab dari sisi Allah yang lebih memberi petunjuk daripada keduanya, (dan jika kamu berhasil mendatangkannya dan membuktikan bahwa kitab-kitab kamu lebih mampu memberi petunjuk), niscaya aku mengikutinya, jika kamu orang-orang yang benar."

50. Maka, jika mereka tidak menyambut (tantanganmu untuk mendatangkan satu kitab yang lebih baik daripada al-Qur'an), maka ketahuilah bahwa mereka hanya mengikuti hawa nafsu mereka. Dan siapakah yang lebih sesat daripada (orang) yang telah mengikuti hawa nafsunya tanpa sedikit pun petunjuk dari Allah? Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

44. Dan tidaklah engkau (Nabi Muhammad saw.) berada di sisi sebelah barat (gunung Thur), ketika Kami menetapkan kepada Musa perintah (untuk menyampaikan risalah dan menghadapi Firaun) dan tidak pula engkau termasuk orang-orang yang menjadi saksi (atas peristiwa yang terjadi di sana).

45. Tetapi, Kami telah mengadakan beberapa generasi (setelah Kami membinasakan generasi sesudah Nabi Musa as. dan siapa yang mengetahui peristiwa-peristiwa itu), maka berlalulah atas mereka masa yang panjang. (Jika bukan Kami, maka tidak ada seorang pun yang menyampaikannya) dan tidak (juga) engkau (Nabi Muhammad saw, pernah) tinggal bersama penduduk Madyan, dan (kini engkau) membacakan (menyampaikan) ayat-ayat Kami kepada mereka (umatmu); (engkau tidak tinggal bersama mereka di Madyan), tetapi Kami telah mengutus para rasul (termasuk engkau untuk menyampaikan kepada mereka berita-berita itu supaya mereka menarik pelajaran).

46. Dan tidak (juga) engkau (Nabi Muhammad saw.) berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Nabi Musa as. dan menganugerahkan kepadanya Taurat), tetapi (Kami Yang memberitahukan itu kepadamu (sebagai) rahmat dari Tuhan Pemeliharamu, (dan) supaya engkau memberi peringatan kepada kaum (masyarakat Arab) yang belum datang kepada mereka seorang (pun) pemberi peringatan sebelummu; kiranya mereka ingat.

47. Dan jika seandainya mereka (kaum musyrik Mekkah tidak berdalih), ketika mereka ditimpa musibah, disebabkan perbuatan tangan mereka, lalu mereka berkata: "Tuhan Pemelihara kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada kami sehingga kami mengikuti ayat-ayat-Mu dan kami (akan) termasuk (golongan) orang-orang mukmin."

48. Maka, ketika datang kepada mereka yang haq (kebenaran yang sempurna) dari sisi Kami, mereka (kaum musyrik Mekkah) berkata: "Mengapa tidak diberikan kepadanya (Nabi Muhammad

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾ الَّذِينَ
آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِهِ هُمْ بِهِ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾ وَإِذَا يُتْلَىٰ
عَلَيْهِمْ قَالُوا آمَنَّا بِهِ إِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلِهِ
مُسْلِمِينَ ﴿٥٣﴾ أُولَٰئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرَءُونَ
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٥٤﴾ وَإِذَا سَمِعُوا
اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلَامٌ
عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ ﴿٥٥﴾ إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ
وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾
وَقَالُوا إِنْ نَتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَا أَوَلَمْ
نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجْبَىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا
مِنْ لَدُنَّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾ وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ
قَرْيَةٍ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا فَتِلْكَ مَسَاكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَنْ مِنْ
بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا وَكُنَّا نَحْنُ الْوَارِثِينَ ﴿٥٨﴾ وَمَا كَانَ رَبُّكَ
مُهْلِكَ الْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِي أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْهِمْ
آيَاتِنَا وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَالِمُونَ ﴿٥٩﴾

51. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menjadikan perkataan (ayat-ayat al-Qur'an ini) bersinambung (yaitu bahwa ayat-ayat al-Qur'an turun sedikit demi sedikit) untuk mereka, supaya mereka mengingat (dan mendapat pelajaran).

52. Orang-orang yang telah Kami anugerahkan kepada mereka kitab sebelumnya (yaitu sebelum turunnya al-Qur'an), mereka (juga) beriman kepadanya (al-Qur'an),

53. dan apabila (al-Qur'an) dibacakan (disampaikan) kepada mereka, mereka berkata: "Kami beriman kepadanya; sesungguhnya ia adalah haq (kebenaran yang sempurna) dari Tuhan Pemelihara kami; sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

54. Mereka itu akan diberi ganjaran dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka (juga) menolak kejahatan dengan kebaikan, dan mereka menafkahkan sebagian rezeki yang telah Kami anugerahkan kepada mereka.

55. Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling darinya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu, *salâmun 'alaikum* (Semoga keselamatan dan kesejahteraan selalu menyertai kamu), kami tidak ingin (bergaul dengan) orang-orang jahil."

56. Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.) tidak (akan dapat) memberi hidayah (taufik) kepada orang yang engkau cintai. (Engkau hanya mampu memberi hidayah *irsyad,* dalam arti memberi petunjuk dan memberi tahu tentang jalan kebahagiaan), tetapi Allah memberi hidayah (taufiq) kepada orang yang dikehendaki-Nya (bila dia bersedia menerima hidayah dan membuka hatinya untuk itu) dan Dia lebih mengetahui tentang orang-orang yang (mau) menerima petunjuk."

57. Dan mereka (kaum musyrik) berkata: "Jika kami mengikuti petunjuk itu (dengan memeluk Islam dan bergabung) bersamamu, tentu kami akan diculik (dan diusir) dari negeri kami," dan (Allah swt. berfirman): "Padahal tidakkah Kami meneguhkan bagi mereka (tanah) Haram yang aman; dihimpun ke sana buah-buahan dari segala sesuatu sebagai rezeki dari sisi Kami, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."

58. Dan betapa banyak negeri (bersama penduduknya) yang telah Kami binasakan (akibat kedurhakaan penduduknya), yang telah mengingkari (yakni tidak mengakui dan tidak mensyukuri) kenyamanan kehidupannya; maka itulah tempat kediaman mereka yang tidak didiami (lagi) sesudah mereka kecuali sedikit, dan Kami adalah Pewarisnya.

59. Dan tidaklah Tuhan Pemeliharamu membinasakan kota-kota (dan atau penduduknya) sebelum Dia mengutus di ibukotanya seorang rasul yang membacakan (menyampaikan) ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak (pernah dan tidak akan terjadi) Kami membinasakan kota-kota, kecuali penduduknya adalah orang-orang zalim.

وَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَيْءٍ فَمَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ
ٱللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٠﴾ أَفَمَن وَعَدْنَٰهُ وَعْدًا حَسَنًا ع
فَهُوَ لَٰقِيهِ كَمَن مَّتَّعْنَٰهُ مَتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ
مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ ﴿٦١﴾ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ
ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٦٢﴾ قَالَ ٱلَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ رَبَّنَا
هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَغْوَيْنَآ أَغْوَيْنَٰهُمْ كَمَا غَوَيْنَا ۖ تَبَرَّأْنَآ إِلَيْكَ
مَا كَانُوٓا۟ إِيَّانَا يَعْبُدُونَ ﴿٦٣﴾ وَقِيلَ ٱدْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ فَدَعَوْهُمْ
فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُمْ وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَهْتَدُونَ
﴿٦٤﴾ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَآ أَجَبْتُمُ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦٥﴾
فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَنۢبَآءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿٦٦﴾ فَأَمَّا
مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَعَسَىٰٓ أَن يَكُونَ مِنَ ٱلْمُفْلِحِينَ
﴿٦٧﴾ وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَٰنَ
ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾ وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ
صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٦٩﴾ وَهُوَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ
ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْأُولَىٰ وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَلَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٧٠﴾

saleh)?"

66. Maka, butalah (tidak tampak) bagi mereka berita-berita penting dan alasan apa pun untuk menjawab pertanyaan, (sehingga) pada hari itu (mereka tidak dapat menjawab dan) karena itu (pula) mereka tidak saling tanya-menanya.

67. Adapun (orang-orang yang durhaka) yang bertaubat dan beriman serta mengerjakan amal saleh, maka semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung.

68. Dan Tuhan Pemeliharamu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilih (apa yang Dia kehendaki untuk dipilih-Nya). Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka sekutukan.

69. Dan Tuhan Pemeliharamu mengetahui apa yang disembunyikan oleh dada (hati) mereka dan apa yang mereka nyatakan.

70. Dan Dia-lah Allah, tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nya segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nya segala putusan dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.

60. Dan apa saja yang dianugerahkan (oleh Allah swt. melalui siapa pun) kepada kamu dari sesuatu, maka itu hanyalah kenikmatan hidup (di) dunia dan perhiasannya (yang bersifat sementara), sedangkan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka, tidakkah kamu berpikir?

61. Maka apakah orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (yakni, surga dan aneka kesenangan abadi), lalu dia memperolehnya, sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kenikmatan hidup (di) dunia (yang sifatnya sementara), kemudian dia pada Hari Kiamat termasuk orang-orang yang dihadirkan (dan diseret paksa ke neraka)?"

62. Dan (ingatlah dan ingatkan pula umatmu, wahai Nabi Muhammad saw., tentang) hari (datangnya azab, ketika) Dia menyeru mereka, lalu berfirman: "Di manakah (sesembahan-sesembahan yang kamu anggap) sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu kira (dapat membela kamu)?"

63. Berkatalah orang-orang (para tokoh kaum musyrik) yang telah pasti perkataan (azab neraka) atas mereka: "Tuhan Pemelihara kami, (kami mengaku bahwa) mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami telah sesat. (Saat ini) kami berlepas diri kepada-Mu (dari segala sesuatu tentang mereka). Mereka sekali-kali tidak menyembah kami (tetapi mereka menyembah dan memperturutkan hawa nafsu mereka sendiri)."

64. Dan dikatakan (kepada mereka yang menyekutukan Allah swt.): "Serulah sekutu-sekutu kamu!" Mereka menyerunya, maka mereka tidak memerkenankan (seruan) mereka dan mereka melihat azab. (Ketika itu mereka berkeinginan) jika seandainya mereka dahulu menerima petunjuk.

65. Dan (ingatlah dan ingatkan pula umatmu, wahai Nabi Muhammad saw., tentang) hari (ketika) Allah menyeru mereka, lalu berfirman: "Apakah jawaban kamu kepada para rasul (ketika mereka mengajak kamu beriman dan mengerjakan amal

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ الَّيْلَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ
الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِضِيَآءٍ ۗ اَفَلَا تَسْمَعُوْنَ
٧١ قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا اِلٰى
يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُوْنَ
فِيْهِ ۗ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ٧٢ وَمِنْ رَّحْمَتِهٖ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ
وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُوْنَ ٧٣ وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَآءِيَ الَّذِيْنَ
كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ٧٤ وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا فَقُلْنَا
هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ فَعَلِمُوْٓا اَنَّ الْحَقَّ لِلّٰهِ وَضَلَّ عَنْهُمْ
مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ٧٥ ع ١٠ اِنَّ قَارُوْنَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوْسٰى
فَبَغٰى عَلَيْهِمْ ۖ وَاٰتَيْنٰهُ مِنَ الْكُنُوْزِ مَآ اِنَّ مَفَاتِحَهٗ لَتَنُوْٓاُ
بِالْعُصْبَةِ اُولِى الْقُوَّةِ اِذْ قَالَ لَهٗ قَوْمُهٗ لَا تَفْرَحْ اِنَّ اللّٰهَ
لَا يُحِبُّ الْفَرِحِيْنَ ٧٦ وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ
وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ٧٧

71. Katakanlah (Nabi Muhammad saw., kepada siapa saja yang meragukan kuasa Allah swt.): "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untuk kamu malam terus-menerus sampai pada Hari Kiamat, siapakah Tuhan selain Allah Yang akan mendatangkan sinar terang kepada kamu? Maka, tidakkah kamu mendengar?"

72. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untuk kamu siang terus menerus sampai pada Hari Kiamat, siapakah Tuhan selain Allah Yang akan mendatangkan malam kepada kamu, yang kamu beristirahat padanya? Maka, tidakkah kamu melihat?"

73. Dan (adalah) sebagian (dari) rahmat-Nya: Dia menjadikan untuk kamu malam dan siang, supaya kamu beristirahat padanya dan supaya kamu (bersungguh-sungguh) mencari sebagian dari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.[319]

74. Dan (ingatlah, dan ingatkan pula umatmu, wahai Nabi Muhammad saw., tentang) hari (ketika) Dia menyeru mereka, lalu berfirman: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu anggap (sebagai tuhan-tuhan sehingga kamu mempersekutukannya dengan-Ku)?"

75. Dan Kami mencabut (yakni, Kami menghadirkan) dari setiap umat seorang saksi (yakni nabi atau rasul mereka), lalu Kami berfirman: "Tunjukkanlah bukti (kebenaran) kamu (yang kamu pergunakan untuk membenarkan kemusyrikan), maka (dengan segera) mereka mengetahui bahwa kebenaran mutlak adalah milik Allah dan lenyaplah dari mereka apa (kebohongan-kebohongan) yang dahulu mereka ada-adakan."

76. Sesungguhnya Qarun sebelumnya adalah termasuk kaum Musa, lalu dia berlaku aniaya terhadap mereka (Bani Israil), dan Kami telah memberikan kepadanya gudang-gudang harta yang kunci-kuncinya benar-benar berat (untuk dipikul) oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. Ketika kaumnya berkata kepadanya: "(Hai Qarun)! Janganlah engkau terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri.

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (yaitu) negeri akhirat, dan janganlah melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah engkau berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pembuat kerusakan."

[319] Ketiga ayat di atas, yang berbicara tentang penciptaan bumi dengan bentuknya seperti adanya sekarang, serta dengan posisinya terhadap matahari yang melakukan rotasi sekali dalam sehari dan melakukan revolusi sekali dalam satu tahun, merupakan bukti yang sangat jelas tentang kekuasaan dan keluasan ilmu Allah swt. serta limpahan karunia-Nya. Tidak adanya pergantian siang dan malam dapat terjadi jika bumi melakukan rotasi dan revolusinya dalam jangka waktu yang sama, yaitu kira-kira 365 hari. Dari rotasi dan revolusi seperti itu akan terjadi perubahan yang sangat mendasar. Di antaranya kegelapan akan terus-menerus menutupi separuh bumi dan cahaya akan terus-menerus menyinari separuh yang lain. Akibatnya, panas udara pada bagian yang terus-menerus tersinari akan sangat tinggi dan tidak dapat diantisipasi, sementara bagian yang tertutup oleh kegelapan akan menjadi beku. Dengan demikian, kedua belahan bumi menjadi tidak cocok bagi kehidupan.

قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍ عِندِىٓ ۚ أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ
مِن قَبْلِهِۦ مِنَ ٱلْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۚ
وَلَا يُسْـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ
فِى زِينَتِهِۦ ۖ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا يَٰلَيْتَ لَنَا
مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَٰرُونُ ۙ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ
أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ
صَٰلِحًا ۚ وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ ﴿٨٠﴾ فَخَسَفْنَا بِهِۦ
وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ ۖ فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ
ٱللَّهِ ۖ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾ وَأَصْبَحَ ٱلَّذِينَ تَمَنَّوْا۟
مَكَانَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن
يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ ۚ لَوْلَآ أَن مَّنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ
وَيْكَأَنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٢﴾ تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا ع
لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ
﴿٨٣﴾ مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا ۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا
يُجْزَى ٱلَّذِينَ عَمِلُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ إِلَّا مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

78. Dia (Qarun) berkata: "Sesungguhnya aku diberi (nikmat itu) hanyalah karena pengetahuan (dan kepandaian) yang ada padaku." Dan apakah dia tidak mengetahui, bahwa Allah sungguh telah membinasakan generasi-generasi sebelumnya yang lebih kuat darinya dan lebih banyak himpunan (harta)-nya? Dan tidaklah (perlu) ditanya kepada para pendurhaka itu tentang dosa-dosa mereka.

79. Maka, keluarlah dia (Qarun) kepada kaumnya dalam kemegahannya. Mereka yang menghendaki kehidupan dunia berkata: "Aduhai, kiranya kita memunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun! Sesungguhnya dia benar-benar memunyai bagian yang besar (dari kenikmatan dunia)."

80. Dan berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kebinasaan bagi kamu (jika kamu berpendirian seperti itu)! Pahala Allah adalah jauh lebih baik bagi orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Dan tidak diperolehnya (pahala itu) kecuali oleh orang-orang sabar."

81. Maka, Kami membenamkan dia bersama rumahnya ke dalam bumi. Maka, tidak ada baginya suatu golongan (pun) yang menolongnya (dari siksa) selain Allah, dan tidak (pula) dia termasuk orang-orang yang mampu membela (diri).

82. Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Qarun berkata: "Aduhai! Benarlah Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari para hamba-Nya dan Dia (juga yang) menyempitkannya (bagi mereka); jika seandainya Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita, pastilah Dia telah membenamkan kita. Aduhai!

Benarlah, tidaklah beruntung orang-orang kafir."

83. Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak menghendaki keangkuhan di bumi dan tidak (juga) kerusakan. Dan kesudahan (yang baik) bagi orang-orang yang bertakwa.

84. Barang siapa datang dengan membawa kebaikan (iman dan amal saleh), maka baginya (pahala) yang lebih baik daripadanya; dan barang siapa datang dengan (membawa) keburukan, maka tidaklah diberi balasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan keburukan-keburukan (itu), melainkan (setimpal dengan) apa yang dahulu mereka kerjakan."

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۚ قُل رَّبِّي
أَعْلَمُ مَن جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾ وَمَا كُنتَ
تَرْجُوٓا أَن يُلْقَىٰٓ إِلَيْكَ الْكِتَٰبُ إِلَّا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ فَلَا
تَكُونَنَّ ظَهِيرًا لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾ وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ ءَايَٰتِ
اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾ وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ ۘ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ
كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُۥ ۚ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

سُوْرَةُ العَنْكَبُوْت مَكِّيَّة آياتها ٦٩

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓمٓ ﴿١﴾ أَحَسِبَ النَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا أَن يَقُولُوٓا ءَامَنَّا وَهُمْ
لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ
صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَٰذِبِينَ ﴿٣﴾ أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
السَّيِّـَٔاتِ أَن يَسْبِقُونَا ۚ سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٤﴾ مَن كَانَ يَرْجُوا
لِقَآءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَءَاتٍ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٥﴾ وَمَن
جَٰهَدَ فَإِنَّمَا يُجَٰهِدُ لِنَفْسِهِۦٓ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَٰلَمِينَ ﴿٦﴾

AL-'ANKABÛT
(Laba-Laba)
Makkiyyah
Surah ke-29: 69 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif Lâm Mîm.*

2. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan mengatakan: "Kami telah beriman," sedangkan mereka tidak diuji?

3. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka (yakni sebelum umat Nabi Muhammad saw.), maka sesungguhnya Allah (pasti) mengetahui orang-orang yang benar (dalam ucapan, sikap dan perbuatannya) dan sesungguhnya Dia mengetahui (pula) para pembohong.

4. Atau apakah orang-orang yang mengerjakan keburukan-keburukan mengira bahwa mereka akan luput dari (kuasa) Kami (menurunkan siksa atas mereka di dunia dan perhitungan di akhirat)? Sangatlah buruk apa yang mereka tetapkan.

5. Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Allah (mengharapkan ganjaran-Nya atau mengkhawatirkan azab-Nya), maka sesungguhnya batas waktu (yang dijanjikan) Allah (untuk memberi ganjaran dan menjatuhkan azab) pasti datang. Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

6. Dan barang siapa berjihad (mencurahkan kemampuannya untuk melaksanakan amal saleh), maka sesungguhnya (manfaat dan kebaikan) jihadnya adalah untuk dirinya (sendiri). Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak membutuhkan) pada seluruh alam.

85. Sesungguhnya Yang mewajibkan atasmu (wahai Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan dan mengamalkan tuntunan) al-Qur'an (yakni Allah swt.), benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali (ke Mekkah atau ke akhirat kelak). Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tuhan Pemeliharaku lebih mengetahui orang yang datang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata."

86. Dan engkau (Nabi Muhammad saw, sebelum turunnya wahyu pertama) tidak pernah mengharap supaya diturunkan kepadamu Kitab (al-Qur'an), tetapi (al-Qur'an telah dan sedang diturunkan kepadamu sebagai) suatu rahmat dari Tuhan Pemeliharamu. Maka, janganlah sekali-kali engkau menjadi penolong bagi orang-orang kafir.

87. Dan janganlah sekali-kali mereka (dapat) menghalang-halangimu dari (tugas menyampaikan dan mengamalkan) ayat-ayat Allah, sesudah ia (ayat-ayat Allah swt. itu) diturunkan kepadamu, dan serulah mereka menuju (jalan) Tuhan Pemeliharamu, dan janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang musyrik.

88. Dan janganlah menyembah bersama (penyembahanmu pada) Allah, Tuhan apa pun yang lain (karena) tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Setiap sesuatu (pasti akan) binasa, kecuali wajah-Nya (yakni Allah swt). Bagi-Nya segala putusan, dan hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ٧ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٨
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
٩ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ
فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ ۖ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِنْ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ
إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ ۚ أَوَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ
١٠ وَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنَافِقِينَ
١١ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا سَبِيلَنَا
وَلْنَحْمِلْ خَطَايَاكُمْ ۖ وَمَا هُمْ بِحَامِلِينَ مِنْ خَطَايَاهُمْ مِنْ
شَيْءٍ ۖ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ١٢ وَلَيَحْمِلُنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَعَ
أَثْقَالِهِمْ وَلَيُسْأَلُنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَمَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ع
١٣ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ
إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

7. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, Kami benar-benar akan menghapuskan dari mereka, dosa-dosa mereka dan Kami benar-benar akan memberi mereka balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.

8. Dan Kami telah mewasiatkan (kepada) manusia (wasiat yang) baik (yaitu supaya mereka berbakti) terhadap kedua orang tuanya, dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan (sesuatu) yang engkau tidak ada ilmu pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya. Hanya kepada-Ku-lah tempat kamu kembali, lalu Aku beritahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

9. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, pasti Kami akan masukkan mereka dalam (golongan) orang-orang saleh.

10. Dan di antara manusia ada yang berkata: "Kami telah beriman kepada Allah," maka apabila dia disakiti karena (keimanannya pada) Allah, dia menjadikan fitnah (siksa) manusia bagaikan (sama pedihnya dengan) azab Allah (di Hari Kemudian). Dan sesungguhnya jika datang pertolongan dari Tuhan Pemeliharamu, tentu mereka akan berkata: "Sesungguhnya kami bersama kamu," dan bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada (hati) seluruh alam (semua makhluk hidup).

11. Dan sungguh, Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman, dan sungguh Dia pasti mengetahui (pula) orang-orang munafik.

12. Dan (sebagian) orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: "Ikutilah (secara sungguh-sungguh) jalan (agama leluhur dan tradisi kami), maka biarlah kami memikul dosa-dosa kamu (semua)!" Dan mereka (orang-orang yang kafir) sedikit pun tidak akan memikul dosa-dosa mereka (yakni dosa orang-orang yang beriman). Sesungguhnya mereka (orang-orang yang kafir) adalah benar-benar para pembohong.

13. Dan sesungguhnya mereka (orang-orang yang kafir) benar-benar akan memikul beban-beban (dosa) mereka (sendiri), dan beban-beban (dosa lain yang dilakukan oleh orang-orang yang mereka perdaya atau mengikuti jalan mereka), bersama (di samping) beban-beban mereka (sendiri), dan sesungguhnya mereka akan ditanya pada Hari Kiamat tentang apa yang selalu mereka ada-adakan.[320]

14. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun (masa berdakwah). Maka, mereka (yang durhaka) ditimpa banjir besar dan mereka adalah orang-orang zalim.

Sabab an-Nuzul Ayat 8

Muslim dan at-Tirmizi meriwayatkan dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra., bahwa Ibu Sa'ad bersumpah akan mogok bicara dengannya, juga akan mogok makan dan minum, hingga Sa'ad kafir terhadap agamanya. Demikianlah, keadaan itu berlangsung tiga hari, hingga dia pingsan karena kelelahan. Selanjutnya, salah seorang dari anak laki-lakinya yang bernama Umarah berdiri dan memberinya minum. Setelah diberi minum, dia mulai mengutuk Sa'ad. Di sini, turunlah firman Allah: *"Wa washshainā al-insāna...."* (ayat ini), dan *"Wa shāḥibhumā...."* (QS. Luqmān [31]: 15).

[320] Firman-Nya: *"Mereka sedikit pun tidak akan memikul dosa-dosa mereka"* tidak bertentangan dengan penggalan berikutnya yang menyatakan *"Sesungguhnya mereka akan memikul beban-beban mereka dan beban-beban lain bersama beban-beban mereka"* karena mereka tidak akan memikul dalam arti tidak dapat menanggung akibat dosa itu, dalam arti dosa itu tidak dapat dialihkan sehingga pelaku yang diperdaya terbebaskan dari dosa, tapi dalam saat yang sama kaum musyrik yang memperdaya itu memikul beban dosa akibat memperdaya mereka.

فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَصْحَٰبَ ٱلسَّفِينَةِ وَجَعَلْنَٰهَآ ءَايَةً لِّلْعَٰلَمِينَ
١٥ وَإِبْرَٰهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ ۖ ذَٰلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ١٦ إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن
دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن
دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَٱبْتَغُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزْقَ
وَٱعْبُدُوهُ وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥٓ ۖ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ١٧ وَإِن تُكَذِّبُوا۟
فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ۖ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ
ٱلْمُبِينُ ١٨ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ كَيْفَ يُبْدِئُ ٱللَّهُ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ
يُعِيدُهُۥٓ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ١٩ قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ
فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠ يُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ وَيَرْحَمُ
مَن يَشَآءُ ۖ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ٢١ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ فِى
ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ ۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن
وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ۚ ٢٢ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَلِقَآئِهِۦٓ ع
أُو۟لَٰٓئِكَ يَئِسُوا۟ مِن رَّحْمَتِى وَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢٣

15. Maka (ketika tanda-tanda taufan telah datang, Kami perintahkan Nuh dan mereka yang dipilihnya untuk menaiki bahtera, lalu) Kami selamatkan Nuh bersama para penumpang bahtera itu dan Kami menjadikannya pelajaran bagi seluruh alam (umat manusia).

16. Dan (Kami juga telah mengutus) Ibrahim (sebagai rasul), (dan wahai Nabi Muhammad saw., ingat serta ingatkanlah manusia) ketika dia (Nabi Ibrahim as.) berkata kepada kaumnya: "Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. (Kepatuhan dan ketakwaan) yang demikian itu adalah lebih baik bagi kamu, jika kamu mengetahui.

17. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala, dan kamu selalu memutar balikkan (kebenaran dan membuat kebohongan). Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah tidak mampu memberi rezeki kepada kamu; maka mintalah rezeki di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan.

18. Dan jika kamu mendustakan (ajaran Allah swt. yang disampaikan oleh para rasul), maka sungguh umat-umat yang sebelum kamu (juga) telah mendustakan (para rasul mereka), dan tidak ada (kewajiban) atas rasul, kecuali penyampaian (tuntunan Allah swt.) yang jelas."

19. Apakah mereka tidak melihat (memperhatikan) bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk) kemudian mengulanginya (menghidupkannya kembali sesudah kematiannya pada Hari Kiamat nanti). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

20. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Berjalanlah di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk), kemudian Allah menjadikannya di kali lain (yakni setelah penciptaan yang pertama itu). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

21. Dia menyiksa (dengan sangat adil dan setimpal) siapa yang Dia kehendaki dan merahmati siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya) dan kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan.

22. Dan kamu (para pendurhaka) sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari siksa yang ditetapkan Allah swt.) di bumi dan tidak (pula dapat melepaskan diri darinya meskipun kamu atau arwah kamu berada) di langit dan sekali-kali tidak ada bagi kamu (satu) pelindung dan tidak ada (pula satu) penolong (pun) selain Allah.

23. Dan orang-orang yang mengingkari bukti-bukti (kebesaran dan kekuasaan) Allah serta (mengingkari pula) pertemuan dengan-Nya (pada Hari Kebangkitan), mereka itu telah berputus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itulah yang bagi mereka azab yang sangat pedih.

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوا اقْتُلُوْهُ اَوْ حَرِّقُوْهُ
فَاَنْجٰىهُ اللّٰهُ مِنَ النَّارِ ۭ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ
٢٤ وَقَالَ اِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْثَانًا ۙ مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ
فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ ثُمَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُمْ
بِبَعْضٍ وَّيَلْعَنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۡ وَّمَاْوٰىكُمُ النَّارُ
وَمَا لَكُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ۝ ٢٥ فَاٰمَنَ لَهٗ لُوْطٌ ۘ وَقَالَ
اِنِّيْ مُهَاجِرٌ اِلٰى رَبِّيْ ۭ اِنَّهٗ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ
٢٦ وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَجَعَلْنَا فِيْ ذُرِّيَّتِهِ
النُّبُوَّةَ وَالْكِتٰبَ وَاٰتَيْنٰهُ اَجْرَهٗ فِي الدُّنْيَا ۚ وَاِنَّهٗ
فِي الْاٰخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِيْنَ ۝ ٢٧ وَلُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ
اِنَّكُمْ لَتَاْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ ۡ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ اَحَدٍ
مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ۝ ٢٨ اِىِٕنَّكُمْ لَتَاْتُوْنَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُوْنَ
السَّبِيْلَ ۙ وَتَاْتُوْنَ فِيْ نَادِيْكُمُ الْمُنْكَرَ ۭ فَمَا كَانَ جَوَابَ
قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتَ مِنَ
الصّٰدِقِيْنَ ۝ ٢٩ قَالَ رَبِّ انْصُرْنِيْ عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِيْنَ ۝ ٣٠ ع

kepada kaumnya: "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan keji yang tidak satu pun (makhluk hidup) di seluruh alam mendahului kamu (mengerjakannya).

29. Apakah sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki (untuk melampiaskan syahwat); dan menyamun, serta kamu mengerjakan kemunkaran di tempat pertemuan kamu." Maka, tidak ada jawaban kaumnya, selain mengatakan: "Datangkanlah kepada kami siksa Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

30. Dia (Nabi Luth as.) berdoa: "Tuhan Pemelihara(-ku), menangkanlah aku atas kaum perusak (itu)."

24. (Karena mendengar nasihat Nabi Ibrahim as.), maka tidak ada jawaban kaumnya selain mengatakan: "Bunuhlah atau bakarlah dia!" lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya pada yang demikian benar-benar terdapat bukti-bukti (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi orang-orang yang beriman.

25. Dan dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Sesungguhnya apa yang kamu jadikan (sebagai sesembahan) selain Allah, (yaitu) berhala-berhala (tidak lain manfaatnya kecuali) untuk menciptakan hubungan yang harmonis di antara kamu di kehidupan dunia (ini), kemudian pada Hari Kiamat sebagian kamu mengingkari sebagian (yang lain) dan sebagian kamu mengutuk sebagian (yang lain) dan tempat kembali kamu (para pendurhaka) ialah neraka dan sekali-kali tidak ada bagi kamu (seorang pun) penolong."

26. Maka, Luth percaya kepada (kenabian Nabi Ibrahim as. dan tuntunan)-nya. Dan dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Sesungguhnya aku akan berhijrah kepada Tuhan Pemeliharaku. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dialah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana."

27. Dan Kami anugerahkan kepadanya (Nabi Ibrahim as. seorang putra yang bernama) Ishaq dan (cucu yang bernama) Ya'qub dan Kami jadikan pada keturunannya kenabian dan kitab. Dan Kami anugerahkan (juga) kepadanya ganjarannya di dunia, dan sesungguhnya dia (Nabi Ibrahim as.) di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang saleh.

28. Dan (ingat serta ingatkanlah pula umatmu, wahai Nabi Muhammad saw., tentang) Luth, ketika dia berkata

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَآ اِبْرٰهِيْمَ بِالْبُشْرٰى ۙ قَالُوْٓا اِنَّا مُهْلِكُوْٓا
اَهْلِ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ ۚ اِنَّ اَهْلَهَا كَانُوْا ظٰلِمِيْنَ ۚ ٣١
قَالَ اِنَّ فِيْهَا لُوْطًا ۗ قَالُوْا نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَنْ فِيْهَا ۖ لَنُنَجِّيَنَّهٗ
وَاَهْلَهٗٓ اِلَّا امْرَاَتَهٗ ۖ كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِيْنَ ٣٢ وَلَمَّآ
اَنْ جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوْطًا سِيْٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا
وَّقَالُوْا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ ۖ اِنَّا مُنَجُّوْكَ وَاَهْلَكَ اِلَّا
امْرَاَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِيْنَ ٣٣ اِنَّا مُنْزِلُوْنَ عَلٰٓى اَهْلِ
هٰذِهِ الْقَرْيَةِ رِجْزًا مِّنَ السَّمَآءِ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ
٣٤ وَلَقَدْ تَّرَكْنَا مِنْهَآ اٰيَةًۢ بَيِّنَةً لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ
٣٥ وَاِلٰى مَدْيَنَ اَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۙ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ
وَارْجُوا الْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ۖ
٣٦ فَكَذَّبُوْهُ فَاَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دَارِهِمْ
جٰثِمِيْنَ ۙ ٣٧ وَعَادًا وَّثَمُوْدَا۟ وَقَدْ تَّبَيَّنَ لَكُمْ
مِّنْ مَّسٰكِنِهِمْ ۖ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَالَهُمْ
فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيْلِ وَكَانُوْا مُسْتَبْصِرِيْنَ ۙ ٣٨

31. Dan ketika para utusan Kami (yakni para malaikat) mendatangi Ibrahim dengan (membawa) kabar gembira, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri ini, sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang zalim."

32. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Sesungguhnya di sini ada Luth." Mereka (para utusan) berkata: "Kami lebih mengetahui tentang siapa yang ada di sana. Kami pasti akan menyelamatkannya dan keluarganya, kecuali istrinya; dia (istri Nabi Luth as.) termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."

33. Dan ketika para utusan Kami mendatangi Luth, dia (Nabi Luth as.) merasa susah dan (merasa) sempit kemampuannya, karena (kedatangan) mereka (yang tampil dalam wujud beberapa laki-laki tampan), dan dia (merasa) tidak memunyai kemampuan untuk melindungi mereka. (Para utusan itu menenangkan Nabi Luth as.) dan mereka berkata: "Janganlah takut dan jangan (pula) bersedih hati. Sesungguhnya kami akan menyelamatkanmu dan para pengikutmu, kecuali istrimu, dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).

34. Sesungguhnya kami (atas perintah Allah swt.) akan menurunkan siksa dari langit atas penduduk kota ini, karena mereka selalu berbuat fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.)."

35. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami tinggalkan darinya (yakni negeri Sodom) satu (peninggalan berupa) ayat (bukti kuasa Allah swt.) yang nyata bagi kaum yang berpikir.[321]

36. Dan (Kami mengutus juga) kepada penduduk Madyan, saudara mereka Syu'aib. Maka, dia (menemui kaumnya dan) berkata: "Hai kaumku! Sembahlah Allah, dan harapkanlah Hari Akhir, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi sebagai para perusak."

37. Maka, mereka mendustakannya (menolak ajarannya dan terus berbuat kerusakan), sehingga (akibat kedurhakaan itu) mereka ditimpa gempa (yang dahsyat), dan jadilah mereka (mayat-mayat yang) bergelimpangan di tempat tinggal mereka.

38. Dan (Kami membinasakan juga) kaum 'Ad dan kaum Tsamud; dan sungguh telah nyata bagi kamu (kebinasaan mereka) dari (puing-puing) tempat tinggal mereka. Dan setan memperindah perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, lalu ia (setan) menghalang-halangi mereka (kedua kaum itu) dari jalan (Allah swt.), sedangkan mereka adalah orang-orang yang berpandangan tajam (menurut ukuran zamannya).

[321] Di Sodom yang terletak di sebelah selatan laut Mati di Yordania, terdapat bukti tentang kebinasaan kaum Luth itu. Bukti dimaksud adalah apa yang ditemukan di "Danau Luth" berupa bekas-bekas negeri itu serta sisa belerang dan benda-benda yang digunakan menghujani mereka dengan siksa dari langit. Warna air di sana juga sangat hitam berbeda dengan warna di tempat lain.

وَقَارُوْنَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ ۖ وَلَقَدْ جَآءَهُمْ مُّوْسٰى بِالْبَيِّنٰتِ
فَاسْتَكْبَرُوْا فِى الْاَرْضِ وَمَا كَانُوْا سٰبِقِيْنَ ۚ ﴿٣٩﴾
فَكُلًّا اَخَذْنَا بِذَنْۢبِهٖ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا ۚ
وَمِنْهُمْ مَّنْ اَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ
الْاَرْضَ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ اَغْرَقْنَا ۚ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَظْلِمَهُمْ
وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٤٠﴾ مَثَلُ الَّذِيْنَ
اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوْتِ ۚ
اِتَّخَذَتْ بَيْتًا ۗ وَاِنَّ اَوْهَنَ الْبُيُوْتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوْتِ ۘ
لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤١﴾ اِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ
دُوْنِهٖ مِنْ شَيْءٍ ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٤٢﴾ وَتِلْكَ
الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَآ اِلَّا الْعٰلِمُوْنَ
﴿٤٣﴾ خَلَقَ اللّٰهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ ۗ اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ
لَاٰيَةً لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ۚ ﴿٤٤﴾ اُتْلُ مَآ اُوْحِىَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ
وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ﴿٤٥﴾

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah swt.) bagi orang-orang mukmin.

Juz 21

45. Bacalah (sampaikanlah) apa yang telah diwahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.), yaitu Kitab (al-Qur'an) dan laksanakanlah shalat dengan sempurna. Sesungguhnya shalat (yang dilaksanakan sesuai tuntunan Allah swt. dan Rasul-Nya), mencegah (pelakunya dari) kekejian dan kemunkaran, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya daripada ibadah-ibadah lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Juz 20

Surah ke-29 Al-'Ankabût

39. Dan (dibinasakan juga) Qarun, Firaun dan Haman. Dan demi (Allah)! Sungguh, telah datang kepada mereka Musa dengan keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka (sangat) sombong di bumi, dan bukanlah mereka orang-orang yang luput (dari siksa Allah swt.).

40. Maka, masing-masing Kami siksa disebabkan dosanya; maka di antara mereka ada yang Kami menimpakan kepadanya hujan batu kerikil (seperti kaum Ad dan kaum Nabi Luth as.), dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur (seperti kaum Madyan dan Tsamud), dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi (seperti Qarun dan para pengikutnya), dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan (seperti kaum Nabi Nuh as. dan Firaun beserta bala tentaranya), dan Allah sekali-kali tidak menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka (sendiri).

41. Perumpamaan orang-orang yang menjadikan para pelindung selain Allah, adalah seperti laba-laba yang membuat rumah, padahal sesungguhnya serapuh-rapuh rumah adalah rumah laba-laba; jika seandainya mereka mengetahui.

42. Sesungguhnya Allah (selalu) mengetahui (hakikat) apa saja yang mereka sembah selain Dia dan Dia Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

43. Dan itulah perumpamaan-perumpamaan, Kami jadikan (paparkan) untuk manusia dan tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang dalam ilmunya.

44. Allah menciptakan langit dan bumi dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar). Sesungguhnya pada yang

وَلَا تُجَٰدِلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ ۖ وَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا بِٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمْ وَٰحِدٌ وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾ وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۖ وَمِنْ هَٰٓؤُلَآءِ مَن يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٧﴾ وَمَا كُنتَ تَتْلُوا۟ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾ بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِى صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٩﴾ وَقَالُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَٰتٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۖ قُلْ إِنَّمَا ٱلْـَٔايَٰتُ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾ أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾ قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا ۖ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ وَكَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٥٢﴾

46. Dan janganlah kamu (kaum Muslim) membantah (dan berdiskusi dengan) Ahl al-Kitab (orang-orang Yahudi dan Nasrani), kecuali dengan (cara) yang terbaik, tetapi (terhadap) orang-orang yang (berbuat) aniaya di antara mereka (maka kamu boleh tidak melakukan yang terbaik untuk mereka), dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (apa) yang telah diturunkan kepada kami dan (apa) yang diturunkan kepada kamu. Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah Esa dan kami kepada-Nya adalah orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

47. Dan demikianlah Kami telah menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) Kitab (al-Qur'an), maka orang-orang yang telah Kami anugerahkan kepada mereka Kitab (Taurat dan Injil), mereka beriman kepadanya (al-Qur'an) dan sebagian mereka (masyarakat yang tinggal di Mekkah dan sekitarnya) beriman kepadanya (dan sebagian lain mengingkarinya), dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang kafir.

48. Padahal, engkau (Nabi Muhammad saw.) tidak pernah membaca kitab sebelumnya dan tidak (juga) engkau menulisnya dengan tangan kananmu. Jika demikian (yakni seandainya engkau bisa membaca dan menulis), tentu para pembuat kebatilan itu ragu.

49. Sebenarnya, ia (al-Qur'an) adalah ayat-ayat yang nyata dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang zalim.

50. Dan mereka (para pemuka kafir Mekkah) berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya bukti-bukti (berupa mukjizat) dari Tuhan Pemeliharanya?" Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya bukti-bukti (itu) hanyalah di sisi Allah. Dan sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata."

51. Dan apakah belum cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) Kitab (al-Qur'an) yang dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (hal kehadiran al-Qur'an) itu benar-benar terdapat rahmat dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

52. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Cukuplah Allah menjadi Saksi antara aku dan kamu; Dia mengetahui apa yang di langit dan yang di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, merekalah orang-orang yang rugi."

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ ۚ وَلَوْلَا أَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَاءَهُمُ الْعَذَابُ ۚ
وَلَيَأْتِيَنَّهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾ يَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ ۚ
وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٥٤﴾ يَوْمَ يَغْشَاهُمُ الْعَذَابُ
مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ
﴿٥٥﴾ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِيَّايَ فَاعْبُدُونِ
﴿٥٦﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي
مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ نِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿٥٨﴾ الَّذِينَ
صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾ وَكَأَيِّن مِّن دَابَّةٍ لَّا تَحْمِلُ
رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾ وَلَئِن
سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ
عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُم
مَّن نَّزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِن بَعْدِ مَوْتِهَا
لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۚ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾ ع

dan hidup tenteram, karena) Allah yang (selalu) menganugerahkan rezeki kepadanya dan kepada kamu, dan Dia Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

61. Demi (kebesaran dan kekuasaan-Ku)! Jika engkau (Nabi Muhammad saw.) bertanya kepada mereka (kaum musyrik): "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi serta menundukkan matahari dan bulan?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah," maka bagaimana mereka dipalingkan (oleh setan dan hawa nafsu mereka dari kebenaran)?

62. Allah Yang selalu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki di antara para hamba-Nya, dan Dia (pula) Yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

63. Demi (kebesaran dan kekuasaan-Ku)! Jika engkau (Nabi Muhammad saw.) bertanya kepada mereka (kaum musyrik): "Siapakah yang menurunkan air dari langit, lalu menghidupkan dengannya bumi sesudah keringnya?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah: "Segala puji hanya bagi Allah," tetapi kebanyakan mereka tidak berpikir.

53. Dan mereka (juga seringkali) meminta kepadamu supaya disegerakan (datangnya) siksa (yang Kami ancamkan kepada mereka). Kalau bukan (karena) waktu yang telah ditetapkan, tentu telah datang kepada mereka siksa (itu) dan sungguh ia (siksa itu) benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari.

54. Mereka meminta kepadamu (Nabi Muhammad saw.) supaya disegerakan (datangnya) siksa itu dan sesungguhnya (neraka) Jahannam benar-benar meliputi orang-orang kafir.

55. (Mereka akan menyadari hakikat azab itu) pada hari (ketika) mereka ditutup oleh azab dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka, dan (ketika itu pula) Dia (Allah swt. atau para malaikat penyiksa) berkata: "Rasakanlah (balasan dari) apa yang telah kamu kerjakan."

56. Hai para hamba-Ku yang beriman! Sesungguhnya bumi-Ku luas, maka terhadap Aku (sajalah hendaknya kamu patuh). Maka, sembahlah Aku.

57. Setiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian, hanya kepada Kami, kamu akan dikembalikan.

58. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, pasti Kami benar-benar akan menempatkan mereka di surga, (yaitu) rumah-rumah yang tinggi, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Itu adalah sebaik-baik ganjaran (yang dianugerahkan Allah swt. kepada) orang-orang yang mengerjakan (amal-amal saleh).

59. Yang telah bersabar (melaksanakan tuntunan agama dan tabah menghadapi segala cobaan) serta terhadap Tuhan Pemelihara mereka, mereka bertawakkal (berserah diri setelah berusaha).

60. Dan betapa banyak makhluk melata (termasuk manusia) yang tidak (dapat) membawa (atau mengurus) rezekinya (namun mereka dapat makan

64. Dan tidaklah kehidupan dunia ini (khususnya bagi orang-orang kafir) melainkan kelengahan dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat, ialah kehidupan sempurna, jika seandainya mereka (memunyai pengetahuan, tentu) mereka mengetahui (perbedaan antara keduanya).

65. Maka, apabila mereka (kaum musyrik) naik dalam bahtera, mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya (kiranya Allah swt. menyelamatkan mereka); maka ketika Dia menyelamatkan mereka (dari bencana, hingga mereka) sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) menyekutukan (Allah swt.).

66. Biarkanlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami anugerahkan kepada mereka dan biarkanlah mereka bersenang-senang. Maka, kelak mereka mengetahui (akibat buruk dari perbuatan mereka itu).

67. Dan apakah mereka (kaum musyrik) tidak melihat bahwa Kami telah menjadikan (tempat kediaman mereka) tanah Haram (tanah suci) yang aman sentosa, sedangkan manusia sekitarnya diculik? Maka, apakah terhadap yang batil (kemusyrikan) mereka percaya, dan terhadap nikmat Allah mereka ingkar?

68. Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah, atau mengingkari kebenaran (ayat-ayat dan atau bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah swt.) ketika ia datang kepadanya? Bukankah dalam (neraka) Jahannam ada tempat tinggal bagi orang-orang kafir?

69. Dan orang-orang yang berjihad pada Kami, maka pasti Kami benar-benar menunjuki mereka jalan-jalan Kami dan sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

AR-RÛM
(Bangsa Romawi)
Makkiyyah
Surah ke-30: 60 ayat

وَمَا هَٰذِهِ الْحَيَوٰةُ الدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ الدَّارَ الْـَٔاخِرَةَ لَهِىَ
الْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾ فَإِذَا رَكِبُوا۟ فِى الْفُلْكِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ
مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۖ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾
لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ ۚ وَلِيَتَمَتَّعُوا۟ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾
أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا ءَامِنًا وَيُتَخَطَّفُ ٱلنَّاسُ مِنْ
حَوْلِهِمْ ۚ أَفَبِٱلْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ ٱللَّهِ يَكْفُرُونَ ﴿٦٧﴾
وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُۥ ۚ
أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾ وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟
فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾ ع

سُورَةُ الرُّومِ مكية ٦٠ آياتها

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ الرُّومُ ﴿٢﴾ فِىٓ أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُم مِّنۢ
بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٣﴾ فِى بِضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ الْأَمْرُ
مِن قَبْلُ وَمِنۢ بَعْدُ ۚ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾
بِنَصْرِ ٱللَّهِ ۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٥﴾

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif Lâm Mîm.*

2. (Kerajaan) Rum[322] telah dikalahkan,

3. di negeri yang terdekat[323] dan mereka sesudah kekalahan mereka (itu) akan menang,

4. dalam sekian tahun (lagi).[324] Milik Allah (semua) urusan sebelum (kemenangan Persia) dan sesudah (kemenangan dan kekalahan itu), dan pada hari itu (yakni pada masa kemenangan Rum) orang-orang mukmin akan bergembira

5. karena pertolongan Allah. Dia yang menolong siapa yang dikehendaki-Nya (sesuai hikmah kebijaksanaan-Nya) dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

[322] Yaitu, kerajaan Romawi Timur dengan ibukotanya Byzantium (sekarang wilayah Turki) yang mayoritas penduduk kerajaannya beragama Nasrani; dikalahkan oleh bangsa Persia yang menyembah api dan berhala.

[323] Yakni, Suriah dan Palestina atau 'di tempat yang terendah' di dunia, yaitu laut Mati di Yordania, yang terbukti sekarang bahwa daerah itu adalah tempat terendah di dunia, 392 m di bawah permukaan laut.

[324] Kemenangan kerajaan Romawi Timur benar terjadi sekitar tujuh tahun setelah kekalahannya (622 M).

وَعْدَ اللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
٦ يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ
غَافِلُونَ ٧ أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِم ۗ مَّا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا
مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ ٨ أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي
الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا
أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا
عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ۚ ٩ ثُمَّ كَانَ
عَاقِبَةَ الَّذِينَ أَسَاءُوا السُّوأَىٰ أَن كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا
بِهَا يَسْتَهْزِئُونَ ١٠ ع اللَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ
١١ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُبْلِسُ الْمُجْرِمُونَ ١٢ وَلَمْ يَكُن لَّهُم مِّن
شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاءُ وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كَافِرِينَ
١٣ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ١٤ فَأَمَّا الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ١٥

6. (Yang Maha Kuasa itu berjanji, dan itulah) janji Allah. (Karena itu) Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia (yang tidak beriman) tidak mengetahui (hakikat-hakikat keagamaan).

7. Mereka (hanya) mengetahui yang lahir dari sebagian kehidupan dunia; sedangkan mereka tentang akhirat, mereka adalah orang-orang yang lalai.[325]

8. Dan apakah mereka tidak memikirkan tentang (kejadian dan keadaan) diri mereka? Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar) dan dalam batas waktu yang (telah) ditentukan (Allah swt.). Dan sesungguhnya banyak di antara manusia benar-benar ingkar terhadap pertemuan dengan Tuhan Pemeliharanya.

9. Dan apakah mereka (masyarakat Mekkah dan orang-orang yang enggan menggunakan pikirannya) tidak berjalan di bumi lalu memperhatikan bagaimana kesudahan (buruk yang diderita) oleh orang-orang yang sebelum mereka (seperti kaum 'Ad, Tsamud atau kaum Nabi Luth as.)? Orang-orang sebelum mereka itu lebih kuat daripada mereka (masyarakat Mekkah) dan mereka telah mengolah bumi dan telah memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka (yakni masyarakat Mekkah) makmurkan. Dan telah datang kepada mereka (generasi terdahulu) para rasul mereka dengan membawa bukti-bukti (kebenaran) yang nyata. Maka, Allah sekali-kali tidak berlaku aniaya terhadap mereka. Tetapi, merekalah yang berbuat aniaya terhadap diri mereka (sendiri).

10. Kemudian menjadilah kesudahan orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan adalah (siksa yang) buruk karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya.

11. Allah memulai penciptaan (manusia dan seluruh makhluk) kemudian mengembalikannya (menghidupkannya kembali di alam lain sesudah mereka mati); kemudian kepada-Nya kamu dikembalikan.

12. Dan pada hari terjadinya Kiamat (nanti), terdiam para pendurhaka (karena takut dan putus asa).

13. Dan tidak ada bagi mereka (orang-orang musyrik) dari sekutu-sekutu mereka (yakni yang mereka anggap sebagai sekutu-sekutu Allah swt.) sebagai para pemberi syafaat, dan adalah mereka menjadi orang-orang kafir terhadap sekutu-sekutu (yang) mereka (sekutukan dengan-Nya).

14. Dan pada hari terjadinya Kiamat, di hari itu mereka bergolong-golongan.

15. Maka, adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka mereka di dalam taman (surga); mereka senantiasa bergembira.

[325] Kata *humi* mereka pada firman-Nya: *hum ghâfilûn* setelah sebelumnya telah ada kata serupa pada firman-Nya: *wa hum 'anil âkhirahi* sedang mereka tentang akhirat bertujuan menggambarkan besarnya kelalaian mereka, sehingga seakan-akan hanya mereka yang wajar dinamai *lalai*. Adapun yang lalai selain mereka, kelalaiannya dinilai sama sekali tidak berarti, bahkan bukan kelalaian jika dibandingkan dengan kelalaian mereka itu.

وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ
فَأُولَٰئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿١٦﴾ فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ
وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ
الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ وَكَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١٩﴾ ع
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ
تَنْتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ
أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ
خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِلْعَالِمِينَ ﴿٢٢﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ
بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ
خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾

16. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami serta (mengingkari) pertemuan Hari Akhirat, maka mereka itu tetap berada dalam azab (dalam keadaan) dihadirkan (yakni, kekal di dalam azab itu).

17. Maka, Mahasuci Allah, (dan bertasbihlah sambil memuji-Nya) pada waktu kamu berada pada petang hari dan waktu kamu berada pada waktu Subuh,

18. dan (hanya) bagi-Nya segala puji di langit dan di bumi dan pada waktu kamu berada pada petang hari dan pada waktu kamu berada pada waktu Dzuhur.

19. Dia mengeluarkan (yakni menciptakan dan menjadikan) yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan Dia menghidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya. Dan demikianlah kamu akan dikeluarkan (dibangkitkan dari kematian).

20. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya adalah bahwa Dia telah menciptakan (leluhur) kamu (yakni, Nabi Adam as.) dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia (yang berkembang biak dan) bertebaran.

21. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya adalah bahwa Dia menciptakan untuk kamu pasangan-pasangan (hidup) dari jenis kamu (sendiri), supaya kamu tenang kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu *mawaddah* dan rahmat.[326] Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti (kekuasaan dan keesaan Allah swt.) bagi kaum yang berpikir (tentang kuasa dan nikmat-Nya).

22. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya adalah penciptaan langit dan bumi serta perbedaan lidah (bahasa dan dialek) kamu dan warna kulit kamu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) bukti-bukti bagi orang-orang yang dalam pengetahuannya.

23. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya adalah tidur kamu di waktu malam dan siang dan usaha kamu mencari sebagian karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti bagi kaum yang mendengarkan.

24. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya, Dia memperlihatkan kepada kamu kilat (untuk menimbulkan) ketakutan dan harapan (bagi turunnya hujan), dan Dia menurunkan air dari langit, lalu dengannya Dia menghidupkan (menyuburkan bumi sesudah mati (kering)-nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti bagi kaum yang berpikir.

[326] *Mawaddah* adalah cinta yang tampak buahnya dalam sikap dan perbuatan, serupa dengan kepatuhan yang lahir dari rasa kagum kepada seseorang. Maka, ini mirip dengan kata rahmat, hanya saja rahmat tertuju kepada yang dihormati, sedangkan yang dirahmati dalam keadaan membutuhkannya.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ تَقُوْمَ السَّمَاۤءُ وَالْاَرْضُ بِاَمْرِهٖ ۗ ثُمَّ اِذَا دَعَاكُمْ
دَعْوَةً ۖ مِّنَ الْاَرْضِ ۖ اِذَآ اَنْتُمْ تَخْرُجُوْنَ ﴿٢٥﴾ وَلَهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ ۗ كُلٌّ لَّهٗ قٰنِتُوْنَ ﴿٢٦﴾ وَهُوَ الَّذِىْ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ
يُعِيْدُهٗ وَهُوَ اَهْوَنُ عَلَيْهِ ۗ وَلَهُ الْمَثَلُ الْاَعْلٰى فِى السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٧﴾ ضَرَبَ لَكُمْ مَّثَلًا ع
مِّنْ اَنْفُسِكُمْ ۗ هَلْ لَّكُمْ مِّنْ مَّا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ مِّنْ
شُرَكَآءَ فِىْ مَا رَزَقْنٰكُمْ فَاَنْتُمْ فِيْهِ سَوَآءٌ تَخَافُوْنَهُمْ
كَخِيْفَتِكُمْ اَنْفُسَكُمْ ۗ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ
يَّعْقِلُوْنَ ﴿٢٨﴾ بَلِ اتَّبَعَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَهْوَآءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ
فَمَنْ يَّهْدِىْ مَنْ اَضَلَّ اللّٰهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٢٩﴾ فَاَقِمْ
وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا ۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِىْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۗ
لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ ۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ۙ ﴿٣٠﴾ مُنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ وَاتَّقُوْهُ وَاَقِيْمُوا
الصَّلٰوةَ وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۙ ﴿٣١﴾ مِنَ الَّذِيْنَ فَرَّقُوْا
دِيْنَهُمْ وَكَانُوْا شِيَعًا ۗ كُلُّ حِزْبٍۢ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ ﴿٣٢﴾

25. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya, adalah berdirinya langit dan bumi dengan perintah-Nya. Kemudian (menjelang Hari Kebangkitan nanti), apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu, kamu keluar (bangkit dari kematian).

26. Dan (hanya) milik-Nya siapa (dan apa) yang di langit dan di bumi. Semuanya, hanya kepada-Nya mereka tunduk.

27. Dan Dia-lah Yang memulai penciptaan (manusia dan seluruh makhluk), kemudian mengembalikannya (menghidupkannya kembali sesudah kematiannya pada Hari Kiamat nanti), dan ia (menghidupkan kembali) adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan hanya bagi-Nya sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

28. Dia membuat perumpamaan untuk kamu (tentang kepalsuan dan keburukan syirik) dari diri kamu (sendiri). Apakah ada bagi kamu (hai orang-orang musyrik) dari hamba sahaya yang kamu miliki, sedikit (hak untuk menjadi) sekutu bagi kamu dalam (hal kepemilikan) rezeki (dan harta) yang telah Kami anugerahkan kepada kamu; maka (dengan demikian) kamu dalam (hak dan kepemilikan)-nya sama? Kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada diri kamu (sendiri). Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat (bukti-bukti dan keterangan-keterangan tentang tuntunan Kami) bagi kaum yang berpikir.

29. Tetapi, orang-orang yang berbuat aniaya mengikuti dengan sungguh-sungguh hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan; maka siapakah yang memberi petunjuk orang yang Allah telah menyesatkan(-nya, karena kecenderungan hatinya untuk sesat)? Dan (sekali-kali) mereka tidak memperoleh (satu) penolong (pun).

30. Maka, hadapkanlah wajahmu (Nabi Muhammad saw.) kepada agama (yang disyariatkan Allah swt. yaitu agama Islam) dalam keadaan lurus. (Tetaplah mempertahankan) fithrah[327] Allah yang telah menciptakan manusia atasnya (fithrah itu). Tidak ada perubahan pada ciptaan (yakni fithrah) Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (yakni tidak memunyai pengetahuan yang benar).

31. (Hadapkan wajahmu kepada agama Islam) dalam keadaan kembali (bertaubat dan patuh) kepada-Nya, dan bertakwalah kepada-Nya serta laksanakanlah shalat dengan sempurna dan janganlah kamu termasuk orang-orang musyrik,

32. (yaitu antara lain seperti) orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Setiap golongan, terhadap apa yang ada pada mereka, sangat berbangga.

[327] *Fithrah* adalah kesucian dan kesadaran diri pada keadilan Allah swt. dalam diri manusia.

وَإِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُم مُّنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا أَذَاقَهُم
مِّنْهُ رَحْمَةً إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾ لِيَكْفُرُوا بِمَا
آتَيْنَاهُمْ ۚ فَتَمَتَّعُوا ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾ أَمْ أَنزَلْنَا عَلَيْهِمْ
سُلْطَانًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا بِهِ يُشْرِكُونَ ﴿٣٥﴾ وَإِذَا أَذَقْنَا
النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ
إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ ﴿٣٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ
وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٧﴾ فَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ
حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ
وَجْهَ اللَّهِ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾ وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبًا
لِّيَرْبُوَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِندَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُم مِّن
زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾
اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۖ هَلْ مِن
شُرَكَائِكُم مَّن يَفْعَلُ مِن ذَٰلِكُم مِّن شَيْءٍ ۚ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ
عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٠﴾ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ ع
أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

33. Dan apabila manusia disentuh oleh suatu mudharat (kesulitan, ancaman atau keresahan), mereka menyeru (bermohon kepada) Tuhan Pemelihara mereka sambil kembali (bertaubat) kepada-Nya, kemudian apabila Dia menciptakan mereka sedikit rahmat-Nya, tiba-tiba sekelompok dari mereka menyekutukan Tuhan Pemelihara mereka.

34. Biarkanlah mereka (kaum musyrik dan kafir itu) mengingkari apa yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka, bersenang-senanglah, kelak kamu mengetahui (akibat buruk perbuatan kamu).

35. Bahkan, pernahkah Kami menurunkan kepada mereka suatu bukti, lalu ia (bukti itu, karena sedemikian jelasnya seolah-olah) berbicara tentang (kebenaran, dari) apa yang mereka sekutukan (dengan Allah swt.)? (pasti tidak pernah dan tidak akan ada)

36. Dan apabila Kami menciptakan manusia suatu rahmat, mereka bergembira karenanya. Dan apabila mereka ditimpa keburukan disebabkan oleh apa yang telah dilakukan oleh tangan-tangan mereka, tiba-tiba mereka berputus asa.

37. Apakah mereka tidak melihat bahwa Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (rezeki)? Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang beriman.

38. Maka, berikanlah kepada (kerabat) yang terdekat, haknya dan (berikan pula) hak orang miskin (walau bukan kerabat) serta orang-orang yang dalam perjalanan (berupa zakat, sedekah atau bantuan yang mereka butuhkan). Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari wajah (keridhaan) Allah; dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

39. Dan apa (harta) yang kamu berikan yang berupa riba (yakni, tambahan pemberian berupa hadiah terselubung dengan tujuan) supaya dia bertambah (bagi kamu) pada harta manusia (yang kamu beri hadiah itu), maka ia tidak bertambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan (untuk) meraih wajah (keridhaan) Allah, maka (mereka) itulah yang melipatgandakan (pahala sedekahnya).

40. Allah yang menciptakan kamu, kemudian memberi kamu rezeki, kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu (kembali). Adakah di antara sekutu-sekutu kamu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu? Mahasuci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka sekutukan.

41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, sehingga akibatnya, Allah menjadikan mereka merasakan sebagian dari (akibat buruk) perbuatan mereka, supaya mereka kembali (ke jalan yang benar).

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ
كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ ٱلْقَيِّمِ مِن
قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٣﴾ مَن
كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِأَنفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ ﴿٤٤﴾
لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ
ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٤٥﴾ وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن يُرْسِلَ ٱلرِّيَاحَ مُبَشِّرَٰتٍ وَلِيُذِيقَكُم
مِّن رَّحْمَتِهِۦ وَلِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَآءُوهُم
بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَٱنتَقَمْنَا مِنَ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ ۖ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ
ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ ٱللَّهُ ٱلَّذِى يُرْسِلُ ٱلرِّيَاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُۥ
فِى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ يَشَآءُ وَيَجْعَلُهُۥ كِسَفًا فَتَرَى ٱلْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ
خِلَٰلِهِۦ ۖ فَإِذَآ أَصَابَ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ۖ
﴿٤٨﴾ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلِ أَن يُنَزَّلَ عَلَيْهِم مِّن قَبْلِهِۦ لَمُبْلِسِينَ ۖ
﴿٤٩﴾ فَٱنظُرْ إِلَىٰٓ ءَاثَٰرِ رَحْمَتِ ٱللَّهِ كَيْفَ يُحْىِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ
إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

(yakni dengan cara dan bentuk apa pun serta ke lokasi mana pun yang ditetapkan-Nya), dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya (awan itu), maka apabila Dia mencurahkannya (hujan) kepada siapa yang Dia kehendaki dari para hamba-Nya, tiba-tiba mereka bergembira.[328]

49. Padahal, sesungguhnya sebelum (hujan) diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar berputus asa.

50. Maka, (perhatikanlah) kepada bekas-bekas (tanda dan dampak dari) rahmat Allah, bagaimana Dia menghidupkan (menyuburkan) bumi sesudah mati (kering)-nya. Sesungguhnya (Allah swt.) itu benar-benar menghidupkan yang mati. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

42. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Berjalanlah kamu di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik."

43. Maka, hadapkanlah wajahmu kepada agama (Islam) yang lurus sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak. Pada hari (itu), mereka terpisah-pisah.

44. Barang siapa kafir, maka atas dirinya kekufurannya (yakni dia sendiri yang menanggung akibatnya); dan barang siapa mengerjakan amal saleh, maka untuk diri mereka (sendirilah) mereka membentangkan (jalan kebahagiaan),

45. supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang kafir.

46. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan aneka angin sebagai pembawa kabar gembira dan untuk mencicipkan kamu sebagian rahmat-Nya dan supaya bahtera (dapat) berlayar dengan perintah-Nya, dan supaya kamu (bersungguh-sungguh) mencari sebagian karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

47. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus sebelummu (Nabi Muhammad saw.) para rasul kepada kaum mereka. Mereka (para rasul) datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan, maka Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang durhaka. Dan adalah kewajiban atas Kami menolong orang-orang mukmin.

48. Allah Yang mengirimkan aneka angin lalu ia (angin itu) menggerakkan awan dan (Allah swt., melalui hukum-hukum alam yang ditetapkan-Nya) membentangkannya di langit sebagaimana yang dikehendaki-Nya

[328] Ayat di atas menggambarkan proses terjadinya hujan. Awan tebal bermula ketika angin—atas Kuasa Allah swt.—menggerakkan atau mengarak kawanan awan kecil ke *zona convergence*. Pengarakan bagian-bagian awan itu menyebabkan bertambahnya kualitas (jumlah) uap dalam perjalanannya terutama di sekitar zona. Apabila dua awan atau lebih menyatu, arus udara yang naik di dalam awan akan bertambah secara umum. Hal ini menyebabkan datangnya tambahan uap air dari bagian bawah dasar awan yang perannya menambah potensi yang terpendam untuk berakumulasi. Awan tebal bergerak ke mana saja sesuai arah gerak angin yang dikehendaki Allah swt., sedangkan faktor akumulasi dan pembangunannya akan terus-menerus sepanjang arus udara yang naik mampu membawa formasi awan dari titik-titik air atau butir-butir embun. Ketika angin tidak lagi mampu membawa formasi-formasi itu—karena telah bergumpal-gumpal dan menyatu—proses akumulasi terhenti dan hujan pun turun.

وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَّظَلُّوا مِنْ بَعْدِهِ يَكْفُرُونَ
٥١ فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا
مُدْبِرِينَ ٥٢ وَمَا أَنتَ بِهَادِ الْعُمْيِ عَن ضَلَالَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا
مَن يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ٥٣ ۞ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُم
مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِن بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِن بَعْدِ
قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ
٥٤ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ ۙ مَا لَبِثُوا غَيْرَ
سَاعَةٍ ۚ كَذَٰلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ ٥٥ وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَىٰ يَوْمِ الْبَعْثِ ۖ
فَهَٰذَا يَوْمُ الْبَعْثِ وَلَٰكِنَّكُمْ كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٥٦ فَيَوْمَئِذٍ
لَّا يَنفَعُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ
٥٧ وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۚ
وَلَئِن جِئْتَهُم بِآيَةٍ لَّيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ أَنتُمْ إِلَّا
مُبْطِلُونَ ٥٨ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
٥٩ فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ٦٠

51. Dan pasti, jika Kami mengirimkan angin (yang membawa bencana), lalu mereka sesudah itu melihatnya (tumbuh-tumbuhan) kuning (layu dan kering), tentu mereka akan tetap kufur (pada Allah swt. dan mengingkari nikmat-nikmat-Nya).

52. Maka, sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.) tidak akan sanggup memperdengarkan orang-orang yang mati (hatinya untuk beriman), tidak (juga engkau dapat) menjadikan orang-orang yang tuli (bisa) mendengarkan panggilan (kebenaran), apabila mereka berpaling lari ke belakang.[329]

53. Dan engkau (Nabi Muhammad saw.) sekali-kali bukan penunjuk jalan (bagi) orang-orang buta (mata hatinya, sehingga engkau dapat memalingkan mereka) dari kesesatan mereka. Yang dapat engkau perdengarkan hanyalah orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, lalu mereka Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.).

54. Allah, Yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu (memunyai) kekuatan (menjadi dewasa dan umur sempurna). Kemudian, Dia menjadikan sesudah kekuatan itu kelemahan dan uban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki dan Dia-lah Yang Maha Mengetahui, lagi Maha Kuasa.

55. Dan pada hari terjadinya Kiamat, bersumpahlah para pendurhaka bahwa mereka tidak tinggal (di dunia atau di alam Barzakh) melainkan sesaat. Seperti itulah mereka (selalu) dipalingkan (dari kebenaran).

56. Dan orang-orang yang dianugerahi ilmu dan iman berkata (kepada orang-orang kafir): "Demi (Allah)! Sungguh, kamu telah tinggal menurut ketetapan Allah sampai Hari Kebangkitan; maka inilah Hari Kebangkitan, tetapi kamu (dahulu) tidak mengetahui."

57. Maka, pada hari ini tidak bermanfaat bagi orang-orang yang zalim permintaan uzur (alasan) mereka, dan tidak (pula) mereka diberi pengampunan.

58. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah memaparkan untuk manusia, dalam al-Qur'an ini segala macam perumpamaan. Dan jika engkau (Nabi Muhammad saw.) benar-benar membawa ayat (mukjizat) kepada mereka (orang-orang kafir), tentu mereka berkata: "Kamu tidak lain hanyalah para pembuat kepalsuan."

59. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang yang tidak (mau) mengetahui.

60. Maka, bersabarlah (Nabi Muhammad saw.), sesungguhnya janji Allah adalah haq (benar dan pasti terlaksana) dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran, keesaan Allah dan Hari Kebangkitan) menggelisahkanmu.

[329] Ayat di atas dimulai dengan menggunakan redaksi pengukuhan, yakni *"sesungguhnya"*, padahal ia ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. Ini mengisyaratkan betapa besar keinginan beliau untuk memperdengarkan ayat-ayat Allah swt. supaya kaum musyrik itu menerimanya dengan baik. Mengikuti keinginan beliau yang menggebu itu rasanya beliau tidak akan berhenti berdakwah, dan agaknya beliau meragukan keengganan mereka beriman. Apalagi penjelasan dan bukti-bukti sudah demikian gamblang, dan ajakan pun berulang-ulang. Keraguan yang lahir dari keinginan menggebu itulah yang mengundang pengukuhan itu, seakan-akan Allah swt. berfirman: "Jangan ragu tentang kemustahilan orang-orang yang mati hatinya dan buta telinganya untuk beriman. Sungguh, kemustahilan itu adalah sesuatu yang pasti."

سُورَةُ لُقْمَٰنَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓمٓ ١ تِلْكَ ءَايَٰتُ الْكِتَٰبِ الْحَكِيمِ ٢ هُدًى وَرَحْمَةً
لِّلْمُحْسِنِينَ ٣ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَوٰةَ وَهُم
بِالْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ٤ أُولَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰٓئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٥ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ الْحَدِيثِ
لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰٓئِكَ لَهُمْ
عَذَابٌ مُّهِينٌ ٦ وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا وَلَّىٰ مُسْتَكْبِرًا
كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِىٓ أُذُنَيْهِ وَقْرًا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٧
إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ الصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ جَنَّٰتُ النَّعِيمِ ٨
خَٰلِدِينَ فِيهَا وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٩ خَلَقَ
السَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَأَلْقَىٰ فِى الْأَرْضِ رَوَٰسِىَ أَن تَمِيدَ
بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَأَنۢبَتْنَا
فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ١٠ هَٰذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِى مَاذَا
خَلَقَ الَّذِينَ مِن دُونِهِۦ بَلِ الظَّٰلِمُونَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ١١ ع

Allah adalah haq (benar dan pasti terlaksana), dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

10. Dia telah menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan di bumi gunung-gunung (yang kokoh) supaya ia (bumi) tidak goncang bersama kamu; dan Dia menyebarkan di dalamnya semua jenis makhluk melata (termasuk manusia), dan Kami menurunkan air dari langit, lalu Kami menumbuhkan padanya segala (macam) pasangan (tumbuh-tumbuhan) yang baik.

11. Inilah (sebagian) ciptaan Allah, maka perlihatkanlah kepada Aku apa yang telah diciptakan oleh yang selain Allah! Bahkan, orang-orang zalim berada dalam kesesatan yang nyata.

Surah ke-31 Luqmân

LUQMÂN
(Luqman)
Makkiyyah
Surah ke-31: 34 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif Lâm Mîm.*

2. Itu adalah ayat-ayat Kitab (al-Qur'an) yang penuh hikmah,

3. (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik),

4. (yaitu), orang-orang yang melaksanakan shalat secara berkesinambungan dan menunaikan zakat serta terhadap (kehidupan) akhirat, mereka yakin.

5. Mereka itu(lah) yang (berada) di atas petunjuk dari Tuhan Pemelihara mereka, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

6. Dan (ada juga) sebagian manusia yang membeli (dengan harta, waktu dan bahkan hayatnya) ucapan yang melengahkan untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah (tuntunan al-Qur'an) tanpa pengetahuan dan menjadikannya (bahan) olok-olokan. Mereka itulah yang bagi mereka, azab yang menghinakan;

7. dan apabila dibacakan (disampaikan) kepadanya ayat-ayat Kami, dia berpaling sambil menyombongkan diri seolah-olah dia belum (pernah) mendengarnya, seolah-olah di kedua telinganya (ada) sumbatan, maka gembirakanlah dia dengan azab yang pedih.

8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga Na'im (yang penuh kenikmatan).

9. Mereka kekal di dalamnya. Janji

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗ وَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا
يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ١٢ وَاِذْ قَالَ
لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ
وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ۗ
اِلَيَّ الْمَصِيْرُ ١٤ وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلٰٓى اَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ
لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوْفًا ۖ
وَّاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّ ۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ١٥ يٰبُنَيَّ اِنَّهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ
خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاْتِ
بِهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ١٦ يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ
بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ
مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۚ ١٨ وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ
وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ۚ ١٩ ع

12. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman,[330] (yaitu): "Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (manfaat) dirinya, dan barang siapa kufur maka (yang merugi adalah dirinya sendiri), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, lagi Maha Terpuji"

13. Dan (ingatlah), ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia menasihatinya: "Hai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah (dengan apa pun), sesungguhnya menyekutukan (Allah swt.) adalah benar-benar kezaliman yang sangat besar."

14. Dan Kami mewasiatkan kepada semua manusia untuk (berbakti kepada) ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam kelemahan di atas kelemahan (kelemahan yang bertambah-tambah) dan penyapihannya dalam dua tahun. (Wasiat kami itu adalah): "Bersyukurlah kepada-Ku dan (bersyukur pulalah) kepada ibu bapakmu, (karena mereka yang Aku jadikan perantara kehadiranmu di bumi). (Kesyukuran ini mutlak engkau lakukan karena) hanya kepada-Ku-lah tempatmu kembali."

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan (cara yang) baik, dan ikutilah dengan sungguh-sungguh jalan orang yang (selalu) kembali kepada-Ku (dalam segala urusanmu), kemudian hanya kepada-Ku-lah tempat kamu kembali, maka Aku memberitahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata kepada anaknya): "Hai anakku! Sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan baik atau buruk) seberat biji moster, dan berada dalam batu karang atau di langit atau dalam (perut) bumi, pasti Allah akan mendatangkannya (lalu memperhitungkan dan memberinya balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut, lagi Mahateliti.

17. Hai anakku! Laksanakanlah shalat dengan sempurna dan perintahkanlah (orang lain) mengerjakan yang ma'ruf[331] dan cegahlah (mereka dari) munkar[332] dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang (diperintahkan Allah swt. supaya) diutamakan.

18. Dan janganlah engkau memalingkan pipimu (wajahmu) dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong, lagi membanggakan diri.

19. Dan bersikaplah sederhana dalam berjalanmu (yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit) dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai."

[330] Banyak pendapat mengenai siapa Luqman al-Hakim. Ada yang mengatakan bahwa dia berasal dari penduduk Ailah. Ada juga yang menyebutnya dari Ethiopia. Pendapat lain mengatakan bahwa dia berasal dari Mesir Selatan yang berkulit hitam. Ada lagi yang menyatakan bahwa dia seorang Ibrani. Profesinya pun diperselisihkan. Ada yang berkata dia penjahit, atau pekerja pengumpul kayu, atau tukang kayu, atau juga penggembala. Hampir semua yang menceritakan riwayatnya sepakat bahwa Luqmân bukan seorang nabi. Hanya sedikit yang berpendapat bahwa dia termasuk salah seorang nabi. Kesimpulan lain yang dapat diambil dari riwayat-riwayat yang menyebutkannnya adalah bahwa dia bukan orang Arab. Dia adalah seorang yang sangat bijak. Ini pun dinyatakan oleh al-Qur'an sebagaimana terbaca di atas.

[331] Lihat catatan kaki nomor 97.

[332] Lihat catatan kaki nomor 98.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ
عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ
بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتٰبٍ مُنِيرٍ ﴿٢٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا
مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۗ أَوَلَوْ كَانَ
الشَّيْطٰنُ يَدْعُوهُمْ إِلٰى عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿٢١﴾ ۞ وَمَنْ يُسْلِمْ ٤٢
وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى ۗ
وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٢٢﴾ وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنْكَ كُفْرُهُ ۗ
إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ
﴿٢٣﴾ نُمَتِّعُهُمْ قَلِيلًا ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ إِلٰى عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٢٤﴾
وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۚ قُلِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٦﴾ وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ
مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ
مَا نَفِدَتْ كَلِمٰتُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾ مَا خَلْقُكُمْ
وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٢٨﴾

20. Tidakkah kamu (Nabi Muhammad saw. atau siapa saja) melihat (dan memperhatikan) bahwa Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) kamu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan (Dia) menyempurnakan bagi kamu nikmat-nikmat-Nya lahir dan batin. Dan sebagian manusia ada yang membantah tentang (keesaan, agama dan tuntunan) Allah tanpa ilmu (pengetahuan) atau tanpa petunjuk atau tanpa Kitab yang bercahaya.

21. Dan apabila dikatakan kepada mereka (para pendurhaka): "Ikutilah apa (tuntunan) yang telah diturunkan Allah!," mereka menjawab: "(Tidak)! Tetapi, kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati atasnya nenek moyang kami." Dan apakah (mereka tetap mengikuti nenek moyang mereka juga) walaupun setan menyeru mereka (untuk memercayai dan melakukan perbuatan yang mengantar mereka masuk) dalam azab (neraka) yang menyala-nyala?

22. Dan barang siapa menyerahkan wajahnya (seluruh hidup dan totalitas dirinya) kepada Allah, sedangkan dia muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik), maka sungguh dia telah berpegang (teguh) kepada simpul tali yang kukuh, dan hanya kepada Allah kesudahan segala urusan.

23. Dan barang siapa kafir, maka janganlah kekafirannya menyedihkanmu (Nabi Muhammad saw.). Hanya kepada Kami-lah tempat mereka kembali, lalu Kami memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

24. Kami membiarkan mereka bersenang-senang sedikit, kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke (dalam) azab yang keras.

25. Dan jika engkau (Nabi Muhammad saw.) benar-benar bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah (Nabi Muhammad saw., sebagai ungkapan rasa syukur atas pengakuan itu): "Segala puji hanya bagi Allah," tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

26. Milik Allah apa yang di langit dan yang di bumi. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Kaya, lagi Maha Terpuji.

27. Dan jika seandainya apa yang di bumi dari (setiap) pohon menjadi pena-pena dan laut (dijadikan tinta, lalu) ditambahkan kepadanya tinta, sesudah (habis dan keringnya)-nya (laut pertama itu, sebanyak) tujuh laut (lagi), niscaya tidak akan habis (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

28. Tidaklah penciptaan kamu dan tidak juga pembangkitan kamu (dari kematian), melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ
وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى وَأَنَّ اللَّهَ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٩﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ
مِن دُونِهِ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٣٠﴾ ع أَلَمْ تَرَ أَنَّ
الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُم مِّنْ آيَاتِهِ ۚ إِنَّ
فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾ وَإِذَا غَشِيَهُم مَّوْجٌ
كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۖ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ
فَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ
﴿٣٢﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ وَاخْشَوْا يَوْمًا لَّا يَجْزِي وَالِدٌ
عَن وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِ شَيْئًا ۚ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ
حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ
الْغَرُورُ ﴿٣٣﴾ إِنَّ اللَّهَ عِندَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ
وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾ ع

سُورَةُ السَّجْدَةِ مكية آياتها ٣٠

29. Tidakkah kamu melihat (dan memperhatikan), sesungguhnya Allah memasukkan (sebagian) malam ke dalam siang (sehingga berkurang waktu malam dan bertambah waktu siang), dan Dia memasukkan (sebagian) siang ke dalam malam (sehingga bertambahlah waktu malam), dan Dia menundukkan matahari dan bulan (dengan menetapkan untuk keduanya hukum-hukum alam yang mengatur secara teliti perjalanannya, dan) masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan (apakah engkau tidak memperhatikan pula bahwa) sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

30. (Kuasa Allah swt.) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Haq (Maha Benar) dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, dialah yang batil (salah, sesat dan pasti akan lenyap), dan sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Tinggi, lagi Maha Besar.

31. Tidakkah kamu melihat bahwa bahtera berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya Dia memperlihatkan kepada kamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar terdapat bukti-bukti bagi semua orang yang sangat sabar, lagi banyak bersyukur.

32. Dan apabila mereka (berlayar dan) dinaungi oleh ombak seperti gunung-gunung, mereka menyeru Allah (dan bermohon) dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Maka, ketika (Allah swt.) menyelamatkan mereka ke daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus (dan sebagian besar mengingkari janji dan mengabaikan nikmat Allah swt.). Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat (nikmat dan anugerah) Kami selain orang-orang yang sangat tidak setia, lagi sangat ingkar.

33. Hai (seluruh) manusia! Bertakwalah kepada Tuhan Pemelihara kamu, dan takutilah suatu hari (di mana) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya janji Allah adalah haq (benar dan pasti terlaksana), maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu yang ulung (setan manusia dan setan jin) memperdayakan kamu terhadap (agama dan tuntunan) Allah.

34. Sesungguhnya Allah, di sisi-Nya pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak satu jiwa (pun) yang dapat mengetahui apa yang akan diusahakannya besok. Dan tidak satu jiwa (pun) dapat mengetahui (kapan dan) di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Mahateliti.

AS-SAJDAH (Sujud)

Makkiyyah
Surah ke-32: 30 ayat

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ

الٓمّٓ ۝١ تَنۡزِيۡلُ الۡكِتٰبِ لَا رَيۡبَ فِيۡهِ مِنۡ رَّبِّ الۡعٰلَمِيۡنَ ۝٢
اَمۡ يَقُوۡلُوۡنَ افۡتَرٰىهُ ۚ بَلۡ هُوَ الۡحَقُّ مِنۡ رَّبِّكَ لِتُنۡذِرَ قَوۡمًا
مَّاۤ اَتٰىهُمۡ مِّنۡ نَّذِيۡرٍ مِّنۡ قَبۡلِكَ لَعَلَّهُمۡ يَهۡتَدُوۡنَ ۝٣ اَللّٰهُ
الَّذِىۡ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَا فِىۡ سِتَّةِ اَيَّامٍ
ثُمَّ اسۡتَوٰى عَلَى الۡعَرۡشِ ؕ مَا لَكُمۡ مِّنۡ دُوۡنِهٖ مِنۡ وَّلِىٍّ وَّلَا شَفِيۡعٍ ؕ
اَفَلَا تَتَذَكَّرُوۡنَ ۝٤ يُدَبِّرُ الۡاَمۡرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الۡاَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ
اِلَيۡهِ فِىۡ يَوۡمٍ كَانَ مِقۡدَارُهٗۤ اَلۡفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوۡنَ ۝٥ ذٰلِكَ
عٰلِمُ الۡغَيۡبِ وَالشَّهَادَةِ الۡعَزِيۡزُ الرَّحِيۡمُ ۝٦ الَّذِىۡۤ اَحۡسَنَ
كُلَّ شَىۡءٍ خَلَقَهٗ وَبَدَاَ خَلۡقَ الۡاِنۡسَانِ مِنۡ طِيۡنٍ ۝٧ ثُمَّ جَعَلَ
نَسۡلَهٗ مِنۡ سُلٰلَةٍ مِّنۡ مَّآءٍ مَّهِيۡنٍ ۝٨ ثُمَّ سَوّٰىهُ وَنَفَخَ فِيۡهِ مِنۡ
رُّوۡحِهٖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمۡعَ وَالۡاَبۡصَارَ وَالۡاَفۡـِٕدَةَ ؕ قَلِيۡلًا
مَّا تَشۡكُرُوۡنَ ۝٩ وَقَالُوۡۤا ءَاِذَا ضَلَلۡنَا فِى الۡاَرۡضِ ءَاِنَّا لَفِىۡ
خَلۡقٍ جَدِيۡدٍ ؕ بَلۡ هُمۡ بِلِقَآئِ رَبِّهِمۡ كٰفِرُوۡنَ ۝١٠ قُلۡ يَتَوَفّٰىكُمۡ
مَّلَكُ الۡمَوۡتِ الَّذِىۡ وُكِّلَ بِكُمۡ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمۡ تُرۡجَعُوۡنَ ۝١١

menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

10. Dan mereka (kaum musyrik) berkata: "Apakah apabila kami telah lenyap (dan binasa) di dalam bumi, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan (dihidupkan kembali dan) berada dalam ciptaan yang baru?" Bahkan, (sebenarnya mereka tidak hanya mengingkari kebangkitan, tetapi) mereka ingkar akan pertemuan dengan Tuhan Pemelihara mereka.

11. Katakanlah: "Kamu akan diwafatkan oleh malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut ruh) kamu; kemudian hanya kepada Tuhan Pemelihara kamu, kamu akan dikembalikan."

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Alif Lâm Mîm.*

2. Penurunan al-Kitab (al-Qur'an) tidak ada keraguan padanya, (al-Qur'an turun) dari Tuhan Pemelihara seluruh alam.

3. Tetapi, mengapa mereka mengatakan: "Dia (Nabi Muhammad saw.) mengada-adakannya?" Sebenarnya, ia (al-Qur'an) adalah haq (kebenaran mutlak) dari Tuhan Pemeliharamu, supaya engkau memberi peringatan kepada kaum yang belum datang kepada mereka seorang pemberi peringatan sebelummu; kiranya mereka mendapat petunjuk.[333]

4. Allah Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari (enam masa), kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain Dia (satu) penolong (pun) dan tidak (pula) pemberi syafaat. Maka, tidakkah kamu memperhatikan?

5. Dia (selalu) mengatur semua urusan (makhluk-Nya) dari langit (yakni tempat yang sangat tinggi) ke bumi, kemudian ia (urusan itu) naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan kamu.

6. (Dia) itulah (Tuhan) Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

7. Yang membuat sebaik-baiknya segala sesuatu yang Dia ciptakan dan Dia telah memulai penciptaan manusia (Nabi Adam as.) dari tanah.

8. Kemudian, Dia menjadikan keturunannya dari saripati air (mani) yang diremehkan.

9. Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan ke dalam (tubuh)-nya ruh (yang diciptakan)-Nya dan Dia

[333] Kata *qauman* pada firman-Nya: *qauman mā atāhum min nadzīr*/*kaum yang belum datang kepada mereka sebelummu seorang pemberi peringatan* dipahami oleh sementara ulama dalam arti suku Quraisy karena merekalah yang belum pernah didatangi oleh nabi sebelum Nabi Muhammad saw. Ada juga yang memahaminya menunjuk kepada orang-orang Arab yang hidup pada masa itu dan beberapa waktu sebelum itu. Kata *min* pada kalimat *min qablika* mengandung makna "waktu yang relatif lama", bukan dalam arti sama sekali belum pernah ada. Dengan demikian, yang dinafikan bukanlah tidak adanya seorang pemberi peringatan yang diutus Allah swt. kepada masyarakat Arab/Mekkah sejak awal, tetapi tidak adanya pemberi peringatan itu dalam waktu yang relatif lama. Kalau kita memahami kata *pemberi peringatan* bermakna "nabi", Nabi Isma'il as. merupakan nabi yang pernah diutus kepada orang Arab, namun kehadiran beliau itu dalam waktu yang sudah cukup lama, yakni lebih dari 2.500 tahun sebelum kehadiran Nabi Muhammad saw. Sementara ulama berpendapat bahwa Nabi Isma'il as. wafat di Mekkah sekitar 2.686 sebelum hijrah. Ada juga yang memahaminya dalam arti "Belum pernah didatangi oleh seorang pemberi peringatan/nabi sejak mereka dalam keadaan sesat."

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا۟ رُءُوسِهِمْ عِندَ رَبِّهِمْ ۖ
رَبَّنَآ أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَٱرْجِعْنَا نَعْمَلْ صَٰلِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ
١٢ وَلَوْ شِئْنَا لَءَاتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدَىٰهَا وَلَٰكِنْ حَقَّ
ٱلْقَوْلُ مِنِّى لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ
١٣ فَذُوقُوا۟ بِمَا نَسِيتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَآ ۖ إِنَّا نَسِينَٰكُمْ
وَذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْخُلْدِ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٤ إِنَّمَا يُؤْمِنُ
بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ
رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ١٥ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ
عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا ۖ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ
يُنفِقُونَ ١٦ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ ۚ
جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ١٧ أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا ۚ
لَّا يَسْتَوُۥنَ ١٨ أَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ
جَنَّٰتُ ٱلْمَأْوَىٰ ۖ نُزُلًۢا بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ١٩ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فَسَقُوا۟
فَمَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ ۖ كُلَّمَآ أَرَادُوٓا۟ أَن يَخْرُجُوا۟ مِنْهَآ أُعِيدُوا۟ فِيهَا
وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ٢٠

12. Dan jika seandainya engkau (siapa pun engkau) melihat ketika para pendurhaka menundukkan kepala mereka di sisi Tuhan Pemelihara mereka, (tentu engkau akan melihat pemandangan yang tidak terlukiskan dengan kata-kata. Ketika itu mereka berkata): "Tuhan Pemelihara kami, kami telah melihat (ancaman yang disampaikan Rasul-Mu) dan mendengar (suara neraka), maka kembalikanlah kami (ke dunia), niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin (dengan keyakinan yang sempurna)."

13. Dan jika seandainya Kami menghendaki (untuk memperbanyak orang yang taat), Kami pasti akan memberikan kepada setiap jiwa petunjuk (bagi)-nya, tetapi telah berlalu perkataan (telah menjadi ketetapan) dari-Ku, sesungguhnya Aku pasti akan memenuhi (neraka) Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka, dan mereka akan diazab di sana) bersama-sama.

14. Maka, rasakanlah (azab yang menimpa kamu) disebabkan kamu (tidak percaya, sehingga tidak melakukan persiapan, bagaikan orang yang) melupakan pertemuan dengan hari kamu ini (Hari Kiamat), sesungguhnya Kami (pun) telah melupakan kamu dan rasakanlah azab yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan (di dunia).

15. Sesungguhnya yang beriman kepada ayat-ayat Kami hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami itu), mereka menyungkur (dalam keadaan) sujud dan bertasbih dengan memuji Tuhan Pemelihara mereka, sedangkan mereka tidak menyombongkan diri.

16. Lambung-lambung mereka menjauh dari tempat tidur (yakni mereka hanya tidur sedikit saja), mereka (selalu) berdoa kepada Tuhan Pemelihara mereka dalam keadaan takut (pada siksa-Nya) dan penuh harap (pada ridha-Nya), dan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, mereka menafkahkan.

17. Maka, tidak (satu) diri (pun) mengetahui (yakni tidak terbayang dalam benak siapa pun) apa yang disembunyikan untuk mereka berupa (aneka kenikmatan di surga) yang menyedapkan mata, sebagai balasan atas apa (ketaatan) yang selalu mereka kerjakan (di dunia).

18. Maka, apakah orang mukmin seperti orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.)? (Pasti) mereka tidak sama!

19. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka bagi mereka surga-surga (yang merupakan) tempat kediaman, sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka kerjakan (di dunia).

20. Dan adapun orang-orang yang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt. dengan pengingkaran dan pendustaan), maka tempat mereka adalah neraka. Setiap kali mereka hendak keluar darinya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah azab neraka yang dahulu kamu mendustakannya!"

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ
أَعْرَضَ عَنْهَا ۚ إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾ ع وَلَقَدْ آتَيْنَا
مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُن فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَائِهِ وَجَعَلْنَاهُ
هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٢٣﴾ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا
لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
﴿٢٥﴾ أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّنَ الْقُرُونِ
يَمْشُونَ فِي مَسَاكِنِهِمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ ۖ أَفَلَا يَسْمَعُونَ
﴿٢٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ
بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنفُسُهُمْ ۖ أَفَلَا يُبْصِرُونَ
﴿٢٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْفَتْحُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٨﴾
قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ لَا يَنفَعُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِيمَانُهُمْ وَلَا هُمْ
يُنظَرُونَ ﴿٢٩﴾ ع فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَانتَظِرْ إِنَّهُم مُّنتَظِرُونَ ﴿٣٠﴾

سُورَةُ الْأَحْزَابِ مدنية آياتها ٧٣

saw.), maka tidakkah mereka mendengarkan?

27. Dan apakah mereka tidak melihat, bahwa Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami mengeluarkan dengannya (air hujan itu) tanam-tanaman yang darinya binatang-binatang ternak mereka (dapat) makan, dan diri mereka (pun dapat makan). Maka tidakkah mereka memperhatikan?

28. Dan mereka (kaum musyrik) berkata: "Kapankah kemenangan ini (atau putusan yang kamu janjikan itu datang dan terbukti)? Jika kamu orang-orang yang benar (pasti kamu dapat menentukan waktu kedatangannya)."

29. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Pada hari Kemenangan itu tidak akan berguna bagi orang-orang yang kafir, iman mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh."

30. Maka, berpalinglah dari mereka dan tunggulah, sesungguhnya mereka pun menunggu.

21. Demi (kebesaran dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami akan mencicipkan mereka sebagian siksa yang dekat (di dunia), sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar).

22. Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhan Pemeliharanya, kemudian dia berpaling darinya? Sesungguhnya Kami terhadap para pendurhaka, akan memberikan pembalasan (kepada mereka).

23. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa, maka janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.) dalam keraguan dari pertemuannya (yakni, penerimaan Nabi Musa as. atas Taurat; atau pertemuanmu dengan Hari Kiamat) dan Kami menjadikannya (Taurat itu) petunjuk bagi Bani Israil.

24. Dan Kami telah menjadikan di antara mereka (Bani Israil) para teladan yang memberi petunjuk (kepada masyarakat mereka berdasar) perintah Kami, (dan Kami menjadikan mereka demikian) karena mereka bersabar dan adalah mereka sejak dahulu, terhadap ayat-ayat Kami selalu yakin.

25. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu (Nabi Muhammad saw.) Dia-lah yang memberikan putusan di antara mereka (yang berselisih, dan putusan tersebut akan disampaikan-Nya) pada Hari Kiamat tentang apa yang dahulu mereka berselisih tentangnya.

26. Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka (kaum musyrik Mekkah) betapa banyak dari generasi-generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal mereka berjalan (dan melihat dengan jelas puing-puing kehancuran) di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah swt. dan bukti-bukti kebenaran Rasul

AL-AHZÂB
(Golongan Yang Bersekutu)
Madaniyyah
Surah ke-33: 73 ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ ۗ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝١ وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ
مِن رَّبِّكَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝٢ وَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ۝٣ مَّا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن
قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ ۖ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمُ اللَّائِي تُظَاهِرُونَ
مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ ۖ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُم
بِأَفْوَاهِكُمْ ۖ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ ۝٤
ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ اللَّهِ ۚ فَإِن لَّمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ
فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ ۚ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا
أَخْطَأْتُم بِهِ وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ
غَفُورًا رَّحِيمًا ۝٥ النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ
وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ ۗ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ
فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَن تَفْعَلُوا إِلَىٰ
أَوْلِيَائِكُم مَّعْرُوفًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ۝٦

1. Wahai Nabi! Bertakwalah kepada Allah dan janganlah mematuhi (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana,

2. dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan Pemeliharamu kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan

3. dan bertawakkallah (berserah dirilah) kepada Allah (setelah melakukan upaya maksimal). Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara (dirimu dan orang-orang beriman).

4. Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya (yang satu mengarah ke kanan atau ke depan dan yang lainnya ke kiri atau ke belakang. Karena itu, tidaklah benar menyekutukan Allah swt., sekali menyembah-Nya dan di kali lain menyembah berhala); dan Dia tidak menjadikan istri-istri kamu yang kamu *zhihâr*[334] sebagai ibu-ibu (kandung) kamu (dalam hal keharaman menggaulinya), dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkat kamu sebagai anak (kandung) kamu (yang memunyai hak dan kewajiban yang sama).[335] Yang demikian itu (hanyalah) perkataan kamu di mulut kamu (saja). Allah mengatakan yang haq (kebenaran yang sempurna) dan Dia (selalu) menunjukkan jalan (yang benar).

5. Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (menggandengkan nama mereka dengan) nama bapak-bapak (kandung) mereka; itulah yang lebih adil di sisi Allah; dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudara kamu seagama (apabila mereka telah memeluk Islam) dan orang-orang dekat kamu. Dan tidak ada dosa atas kamu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang dosa ialah) apa yang disengaja oleh hati kamu. Dan Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

6. Nabi (Muhammad saw.) lebih utama bagi orang-orang mukmin daripada diri mereka (sendiri), sedangkan istri-istrinya adalah (sama dengan) ibu-ibu mereka (sehingga haram dinikahi dan wajib dihormati). Dan orang-orang yang memunyai hubungan kekerabatan, satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi berdasarkan ketetapan) dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin (dari kelompok al-Anshar, yakni penduduk Madinah) dan (demikian juga) orang-orang (mukmin dari kelompok) Muhajirin (yakni mereka yang berhijrah ke Madinah untuk mempertahankan keyakinan mereka), kecuali jika kamu (mau) berbuat baik kepada saudara-saudara atau teman-teman dekat kamu. Adalah yang demikian itu telah tertulis dalam Kitab (Allah swt.).

[334] Suami mengatakan kepada istrinya bahwa punggungnya bagi si suami adalah seperti punggung ibunya, dalam keharaman menggaulinya. Kebiasaan Jahiliyah untuk menganiaya wanita dibatalkan melalui ayat ini. Lihat juga QS. al-Mumtahanah [58]: 3-4.

[335] Pengangkatan anak (adopsi) tidak dilarang, tetapi yang dilarang adalah menjadikan anak angkat memunyai hak dan status hukum seperti anak kandung.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّنَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنكَ وَمِن نُّوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ
وَمُوسَىٰ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۖ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا ۝٧
لِّيَسْأَلَ الصَّادِقِينَ عَن صِدْقِهِمْ ۚ وَأَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ۝٨
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ
جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ۝٩ إِذْ جَاءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ
مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ
وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا ۝١٠ هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا
زِلْزَالًا شَدِيدًا ۝١١ وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم
مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا ۝١٢ وَإِذْ قَالَت طَّائِفَةٌ
مِّنْهُمْ يَا أَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوا ۚ وَيَسْتَأْذِنُ فَرِيقٌ
مِّنْهُمُ النَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ ۛ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ ۖ إِن يُرِيدُونَ
إِلَّا فِرَارًا ۝١٣ وَلَوْ دُخِلَتْ عَلَيْهِم مِّنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُوا الْفِتْنَةَ
لَآتَوْهَا وَمَا تَلَبَّثُوا بِهَا إِلَّا يَسِيرًا ۝١٤ وَلَقَدْ كَانُوا عَاهَدُوا
اللَّهَ مِن قَبْلُ لَا يُوَلُّونَ الْأَدْبَارَ ۚ وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ مَسْئُولًا ۝١٥

mereka (orang-orang munafik dan yang lemah imannya) berkata: "Hai penduduk Yatsrib (Madinah)! Tidak ada tempat bagi kamu (yakni tidak ada alasan bagi kamu untuk bertahan di tempat ini), maka kembalilah (ke rumah kamu masing-masing)!" Dan sebagian dari mereka meminta izin (pulang) kepada Nabi dengan berkata: "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaganya)," padahal ia sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak menghendaki (apa pun) kecuali (hendak) melarikan diri (dari medan perang).

14. Jika seandainya (kota) mereka diserang dari segala penjuru, kemudian diminta kepada mereka satu *fitnah* (yakni mereka diminta keluar dari Islam atau menyerah pada musuh), niscaya mereka mengerjakannya; dan mereka tidak akan menundanya kecuali sebentar.

15. Padahal, demi (Allah)! Sungguh, mereka sebelum (permintaan izin) itu telah berjanji kepada Allah, bahwa mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur atau menyerah). Dan adalah perjanjian dengan Allah pasti akan diminta pertanggungjawabannya.

7. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil dari para nabi, perjanjian mereka dan darimu (Nabi Muhammad saw, demikian juga) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan 'Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh,

8. (dan yang kesudahannya nanti pada Hari Kiamat, adalah bahwa) Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka dan Dia menyediakan bagi orang-orang kafir azab yang keras.

9. Hai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah kepada kamu, ketika datang kepada kamu bala tentara (kaum musyrik),[336] lalu Kami mengirimkan kepada mereka angin kencang (yang sangat dingin) dan bala tentara (malaikat) yang kamu tidak melihatnya. Dan Allah adalah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

10. Ketika itu, mereka (kaum musyrik) datang kepada kamu (untuk menyerbu) dari atas (lembah, yakni arah tercurahnya air di sebelah timur) dan (juga) dari bawah (lembah di mana) kamu (berada), dan ketika (itu juga) tidak tetap lagi penglihatan, dan hati telah melonjak naik sampai ke tenggorokan-tenggorokan (akibat rasa takut dan panik yang mencekam) dan kamu (ketika itu, dan dari saat ke saat) menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam prasangka.

11. Di sanalah diuji (mental dan ketabahan) orang-orang mukmin dan digoncangkan (hati mereka) dengan goncangan yang dahsyat.

12. Dan (hendaknya orang-orang mukmin mengingat) ketika orang-orang munafik (orang-orang yang menyembunyikan kekufuran walau lidah mereka mengakui keesaan Allah swt. dan kerasulan Nabi Muhammad saw.) dan orang-orang yang dalam hati mereka ada penyakit (yakni orang-orang yang selama ini masih diliputi kebimbangan) berkata: "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya."

13. Dan ketika segolongan di antara

[336] Pada perang al-Aḥzâb, yakni perang Khandaq (perang Parit) di mana bala tentara suku Quraisy Mekkah dan suku-suku pendukungnya berjumlah sekitar 12.000 orang, sedangkan kaum Muslim sekitar 3.000 orang. Perang ini terjadi pada tahun ke-5 Hijriyah.

قُل لَّن يَنفَعَكُمُ الْفِرَارُ إِن فَرَرْتُم مِّنَ الْمَوْتِ أَوِ الْقَتْلِ وَإِذًا
لَّا تُمَتَّعُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٦﴾ قُلْ مَن ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُم مِّنَ اللَّهِ
إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ۚ وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ
اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧﴾ قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الْمُعَوِّقِينَ مِنكُمْ وَالْقَائِلِينَ
لِإِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ إِلَيْنَا ۖ وَلَا يَأْتُونَ الْبَأْسَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٨﴾ أَشِحَّةً
عَلَيْكُمْ ۖ فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ
كَالَّذِي يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۖ فَإِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوكُم
بِأَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ ۚ أُولَٰئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا فَأَحْبَطَ
اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٩﴾ يَحْسَبُونَ
الْأَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوا ۖ وَإِن يَأْتِ الْأَحْزَابُ يَوَدُّوا لَوْ أَنَّهُم
بَادُونَ فِي الْأَعْرَابِ يَسْأَلُونَ عَنْ أَنبَائِكُمْ ۖ وَلَوْ كَانُوا فِيكُم
مَّا قَاتَلُوا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢٠﴾ لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ع
لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾
وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَٰذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ
وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۖ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾

16. Katakanlah, (Nabi Muhammad saw.): "Sekali-kali tidaklah berguna bagi kamu lari, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika demikian (yakni seandainya dengan lari itu kamu terhindar dari kematian), maka kamu tidak juga akan diberi kesenangan, kecuali sedikit saja."

17. Katakan (Nabi Muhammad saw.): "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (ketetapan) Allah jika Dia menghendaki atas kamu bencana atau menghendaki bagi kamu rahmat?" Dan tidak ada bagi mereka (satu) pelindung dan penolong (pun) selain Allah.

18. Sungguh, Allah (selalu) mengetahui para penghalang (yakni orang-orang yang selalu berusaha menyebarkan rasa tidak percaya diri sehingga menghalangi kaum Muslim untuk berperang melawan musuh yang berasal) dari (kalangan) kamu dan (Allah swt. mengetahui pula) orang-orang yang berkata kepada saudara-saudara mereka (sesama munafik atau mereka yang lemah iman): "Marilah (bergabung) kepada kami!" Dan mereka (yang mengajak) tidak mendatangi peperangan, melainkan sedikit (sebentar).

19. (Kaum munafik itu) kikir terhadap kamu (yakni enggan memberi bantuan dalam situasi damai), lalu apabila datang ketakutan (situasi bahaya), kamu lihat mereka itu memandangmu (Nabi Muhammad saw.), dengan mata berputar-putar seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedangkan mereka kikir (enggan dan malas) atas (yakni untuk berbuat) kebaikan. Mereka itulah (orang-orang) yang tidak beriman, maka Allah menghapus amal-amal mereka. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

20. Mereka (kaum munafik) mengira bahwa pasukan gabungan (kaum musyrik Mekkah yang bersekutu) belum pergi (meninggalkan Madinah); dan jika pasukan gabungan itu datang kembali, tentu mereka sangat ingin jika seandainya berada (di dusun-dusun) bersama-sama orang Badui,[337] (sambil) bertanya-tanya tentang berita-berita kamu. Padahal, jika seandainya mereka (kaum munafik) berada bersama kamu mereka tidak akan berperang, melainkan sedikit (sebentar).

21. Demi (Allah)! Sungguh, telah ada bagi kamu pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagi orang yang (selalu) mengharap (rahmat) Allah dan (kebahagiaan) Hari Akhir, serta yang banyak berzikir kepada Allah.

22. Dan ketika orang-orang mukmin melihat pasukan gabungan, mereka berkata: "Inilah (cobaan) yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita." Dan Maha Benar (firman) Allah (dan janji-Nya) dan (begitu pula ucapan) Rasul-Nya. Dan yang demikian itu (yakni yang mereka alami) tidaklah menambah untuk mereka, kecuali iman dan penyerahan diri (kepada Allah swt.).

[337] Penduduk gunung atau pedesaan yang biasanya belum mengenal peradaban kota.

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُمْ مَنْ
قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾ لِيَجْزِيَ
اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ
يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٢٤﴾ وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ
كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا ۚ وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ
الْقِتَالَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٢٥﴾ وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُمْ مِنْ
أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ
فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا ﴿٢٦﴾ وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ
وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَمْ تَطَئُوهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرًا ﴿٢٧﴾ ع يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ
الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ
سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٢٨﴾ وَإِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ
الْآخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾
يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ مَنْ يَأْتِ مِنْكُنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ يُضَاعَفْ
لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

dalam ikatan pernikahan denganku), maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antara kamu, (istri-istriku), pahala yang sangat besar."

30. Hai istri-istri Nabi! Barang siapa di antara kamu mengerjakan perbuatan keji yang nyata (sifatnya sebagai suatu dosa), tentu akan dilipatgandakan siksa kepadanya dua kali lipat (dibandingkan siksa bagi wanita yang bukan istri Nabi Muhammad saw.) dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah.

Sabab an-Nuzul Ayat 23

Ahmad, al-Bukhari, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Anas bin Malik ra., bahwasanya Anas bin an-Nadhar ra. tidak ikut serta dalam perang Badar lalu berkata: "Aku sudah tidak ikut serta dalam peperangan pertama yang diikuti oleh Nabi saw. Jika nanti aku menyaksikan perang lagi, Allah pasti akan melihat apa yang akan aku perbuat." Pada perang Uhud, para sahabat Nabi saw. kalah, maka Anas maju dan langsung melihat Sa'ad bin Mu'adz mundur, maka berkata: "Abu Amr, mana? Mana? Demi Yang jiwaku di tangan-Nya, aku benar-benar mencium bau surga di bawah gunung Uhud." Dia pun maju menyerang hingga terbunuh. Melihat itu, Sa'ad bin Mu'adz berkata: "Demi Yang jiwaku di tangan-Nya, aku tidak bisa melakukan apa yang dia lakukan." Waktu melihat mayat Anas, saudarinya hanya bisa mengenalinya dari ujung jari-jarinya. Ada delapan puluh sekian luka di tubuhnya, baik karena bacokan pedang, tusukan panah dan tikaman tombak. Maka Allah menurunkan ayat ini.

23. Di antara orang-orang mukmin (ada) tokoh-tokoh yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menanti (giliran untuk gugur di medan juang) dan mereka tidak mengubah (janji mereka) sedikit pun.

24. (Itu semua) supaya Allah memberikan balasan (di dunia dan di akhirat) kepada orang-orang yang benar (dalam sikap dan perbuatan mereka) karena kebenaran mereka, dan (supaya Allah swt.) menyiksa orang-orang munafik jika Dia menghendaki (untuk menyiksa mereka) atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

25. Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir (dari kota Madinah) membawa kejengkelan mereka; mereka tidak memperoleh kebajikan (dunia, apalagi akhirat). Dan (demikianlah) Allah membebaskan orang-orang mukmin dari (kewajiban) berperang (dan menyelamatkan mereka dari bencana peperangan). Dan adalah Allah Maha Kuat, lagi Maha Perkasa.

26. Dan Dia menurunkan (mengalahkan) orang-orang yang membantu mereka (pasukan gabungan), (yakni) dari (segolongan) Ahl al-Kitab[338] dari benteng-benteng mereka, dan Dia mencampakkan ke dalam hati mereka rasa takut. Sekelompok kamu bunuh, dan sekelompok yang lain kamu tawan.

27. Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah mereka (suku Yahudi), rumah-rumah mereka dan harta mereka, dan (begitu pula kamu akan dianugerahi) tanah (yakni wilayah lain) yang belum kamu injak (kuasai) dan Allah adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

28. Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu (guna memberi mereka salah satu di antara dua pilihan): "Jika kamu menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya aku berikan kepada kamu *mut'ah*[339] dan aku ceraikan kamu dengan perceraian yang baik.

29. Dan jika kamu menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat (tetapi sabar hidup sederhana

[338] Yaitu, salah satu suku Yahudi, Bani Quraizhah yang bermukim di sebelah tenggara kota Yatsrib (Madinah).
[339] Yakni, sebagian harta sebagai hadiah yang dapat meringankan dampak perceraian.

وَمَن يَقْنُتْ مِنكُنَّ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتَعْمَلْ صَٰلِحًا نُّؤْتِهَآ
أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾ يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِىِّ
لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ إِنِ ٱتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِٱلْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ ٱلَّذِى فِى قَلْبِهِۦ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾ وَقَرْنَ
فِى بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ
ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ إِنَّمَا
يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾ وَٱذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِى بُيُوتِكُنَّ مِنْ
ءَايَٰتِ ٱللَّهِ وَٱلْحِكْمَةِ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾ ع
إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَٰتِ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ
وَٱلْقَٰنِتِينَ وَٱلْقَٰنِتَٰتِ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ
وَٱلصَّٰبِرَٰتِ وَٱلْخَٰشِعِينَ وَٱلْخَٰشِعَٰتِ وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ
وَٱلْمُتَصَدِّقَٰتِ وَٱلصَّآئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ وَٱلْحَٰفِظِينَ
فُرُوجَهُمْ وَٱلْحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا
وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Juz 22

31. Dan barang siapa di antara kamu (istri-istri Nabi Muhammad saw.) ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mengerjakan amal saleh, Kami pasti menganugerahkan kepadanya pahala dua kali (lipat, dibandingkan wanita lain) dan Kami menyediakan baginya rezeki yang mulia (di dunia dan di akhirat).

32. Hai istri-istri Nabi! Kamu tidaklah seperti wanita lain jika kamu bertakwa. Maka, janganlah kamu (bersikap terlalu) lemah-lembut (dan lunak yang dibuat-buat) dalam berbicara (apalagi dengan yang bukan mahram kamu) sehingga berkeinginan (buruk dan menarik perhatian) orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah (kepada mereka) perkataan yang baik (dan dengan cara wajar, tidak dibuat-buat).

33. Dan tetaplah kamu (tinggal) di rumah-rumah kamu (kecuali untuk keperluan yang dibenarkan oleh adat atau agama) dan janganlah kamu ber-*tabarruj* (seperti) *tabarruj*[340] Jahiliyah[341] yang dahulu dan laksanakanlah shalat dengan sempurna dan tunaikanlah zakat serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud untuk menghilangkan dari kamu, (dosa dan) kekotoran, hai Ahl al-Bait[342] dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

34. Dan ingatlah (dan perhatikanlah) apa yang dibacakan (disampaikan) di rumah-rumah kamu dari ayat-ayat Allah (al-Qur'an) dan hikmah (Sunnah Nabi Muhammad saw.). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut, lagi Mahateliti.

35. Sesungguhnya laki-laki muslim dan perempuan muslimah, laki-laki mukmin dan perempuan mukminan, laki-laki yang taat dan perempuan yang taat, laki-laki yang benar dan perempuan yang benar, laki-laki penyabar dan perempuan penyabar, laki-laki yang khusyu' dan perempuan yang khusyu', laki-laki yang bersedekah dan perempuan yang bersedekah, laki-laki yang berpuasa dan perempuan yang berpuasa, laki-laki yang memelihara kemaluannya dan perempuan yang memelihara (kehormatannya), laki-laki yang banyak berzikir (mengingat dan menyebut nama) Allah dan perempuan yang banyak berzikir (mengingat dan menyebut nama Allah swt.), Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang sangat besar.

[340] *Tabarruj* terambil dari kata *baraja* yang berarti nampak dan tinggi. Di sini kemudian dipahami juga dalam arti kejelasan dan keterbukaan, karena demikian itulah keadaan sesuatu yang nampak dan tinggi. Larangan ber-*tabarruj* berarti larangan menampakkan "perhiasan" dalam pengertian yang umum yang biasanya tidak ditampakkan oleh wanita yang baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai, seperti berdandan secara berlebihan atau berjalan dengan berlenggak-lenggok dan seterusnya. Menampakkan sesuatu yang biasanya tidak ditampakkan–kecuali pada suami–dapat mengundang decak kagum pria yang pada gilirannya dapat menimbulkan rangsangan atau mengakibatkan gangguan dari orang yang usil.

[341] Kata "Jahiliyah" terambil dari kata *jahl* yang dipergunakan oleh al-Qur'an untuk menggambarkan kondisi di mana masyarakatnya mengabaikan nilai-nilai Ilahi, melakukan hal-hal yang tidak wajar, baik atas dorongan nafsu, kepentingan sementara, maupun kepicikan pandangan. Adapun penyifatan kata jahiliyyah dengan *al-ūlā* (yakni masa lalu), bermacam-macam penafsirannya. Agaknya yang lebih tepat adalah menyatakan masa sebelum datangnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

[342] Para ulama berbeda pendapat mengenai siapa saja yang dicakup oleh Ahl al-Bait, selain dari istri-istri Nabi Muhammad saw.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَّلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗٓ أَمْرًا أَنْ يَّكُوْنَ
لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا
مُّبِيْنًا ۗ ﴿٣٦﴾ وَإِذْ تَقُوْلُ لِلَّذِيْٓ أَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ
أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللّٰهَ وَتُخْفِيْ فِيْ نَفْسِكَ مَا اللّٰهُ
مُبْدِيْهِ وَتَخْشَى النَّاسَ ۚ وَاللّٰهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشٰهُ ۗ فَلَمَّا قَضٰى زَيْدٌ
مِّنْهَا وَطَرًا ۗ زَوَّجْنٰكَهَا لِكَيْ لَا يَكُوْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ حَرَجٌ فِيْٓ
أَزْوَاجِ أَدْعِيَآئِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا ۗ وَكَانَ أَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا
﴿٣٧﴾ مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيْمَا فَرَضَ اللّٰهُ لَهٗ ۗ سُنَّةَ اللّٰهِ فِي
الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۗ وَكَانَ أَمْرُ اللّٰهِ قَدَرًا مَّقْدُوْرًا ۙ ﴿٣٨﴾ الَّذِيْنَ
يُبَلِّغُوْنَ رِسٰلٰتِ اللّٰهِ وَيَخْشَوْنَهٗ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللّٰهَ ۗ وَكَفٰى
بِاللّٰهِ حَسِيْبًا ﴿٣٩﴾ مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّنْ رِّجَالِكُمْ وَلٰكِنْ
رَّسُوْلَ اللّٰهِ وَخَاتَمَ النَّبِيّٖنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿٤٠﴾ ع
يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ۙ ﴿٤١﴾ وَّسَبِّحُوْهُ
بُكْرَةً وَّأَصِيْلًا ﴿٤٢﴾ هُوَ الَّذِيْ يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلٰٓئِكَتُهٗ
لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ إِلَى النُّوْرِ ۗ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَحِيْمًا ﴿٤٣﴾

Nya (memohonkan ampunan untuk kamu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari aneka kegelapan kepada cahaya (yang terang-benderang). Dan Dia adalah Maha Pengasih terhadap orang-orang mukmin.

Sabab an-Nuzul Ayat 37 dan 40

An-Nasa'i, al-Bukhari, Ahmad dan at-Tirmizi meriwayatkan dari Anas bin Malik ra., dia berkata: "Zaid datang mengadukan istrinya kepada Nabi saw. lalu beliau perintahkan untuk mempertahankannya, maka turunlah ayat ini.

At-Tirmizi meriwayatkan dari Aisyah ra., dia berkata: "Seandainya Rasulullah saw. mau menyembunyikan wahyu tentu beliau akan menyembunyikan ayat ini: *'Dan ketika engkau (Nabi Muhammad saw.) berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan engkau (juga) telah memberi nikmat kepadanya (dengan memerdekakannya): 'Pertahankanlah istrimu dan bertakwalah kepada Allah,' sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakan (dan memperlihatkan)-nya dan engkau takut (yakni malu) kepada manusia, padahal Allah yang lebih berhak untuk engkau takuti' hingga firman-Nya: 'Dan adalah ketetapan Allah pasti terjadi.'* (QS. al-Aḥzāb [33]: 37). Setelah Rasulullah saw. menikahinya, orang-orang berkata: 'Dia menikahi janda anaknya.' Maka Allah swt. menurunkan: *'Muhammad sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki (dewasa) di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup para nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.'* (QS. al-Aḥzāb [33]: 40). Zaid telah diangkat anak oleh Rasulullah saw. sejak masih kecil dan diasuhnya hingga dewasa dan terkenal dengan nama: Zaid bin Muhammad. Namun, Allah segera menurunkan firman-Nya: *'Panggillah mereka (yakni anak-anak angkat itu) dengan (menggandengkan nama mereka dengan) nama bapak-bapak (kandung) mereka....'* (QS. al-Aḥzāb [33]: 5)."

36. Dan tidak ada (keputusan, bahkan tidak ada wujudnya) bagi laki-laki mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan mukminah, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan (hukum), bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia telah sesat (dalam) kesesatan yang nyata.

37. Dan ingatlah, ketika engkau (Nabi Muhammad saw.) berkata kepada orang[343] yang Allah telah meng-anugerahkan nikmat kepadanya dan engkau (juga) telah memberi nikmat kepadanya: "Pertahankanlah istrimu dan bertakwalah kepada Allah," sedangkan engkau menyembunyikan dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakan (dan memperlihatkan)-nya[344] dan engkau takut (malu) kepada manusia, padahal Allah yang lebih berhak untuk engkau takuti. Maka, ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (yakni telah bercerai dari istrinya), Kami menikahkanmu dengan dia (Zainab ra.) supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin terhadap istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya (bercerai) dari istrinya.[345] Dan adalah ketetapan Allah pasti terjadi.

38. Tidak ada atas Nabi (Muhammad saw.) suatu dosa pun, berkenaan dengan apa yang telah ditetapkan Allah baginya sebagai sunnah (ketetapan-ketetapan) Allah pada orang-orang (yakni para nabi) yang telah berlalu dahulu. Dan keputusan Allah adalah suatu ketetapan yang pasti berlaku.

39. Orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah (kepada umat masing-masing), mereka takut kepada-Nya dan mereka tidak takut kepada seorang (pun) selain Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan.

40. Muhammad sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki (dewasa) di antara kamu, tetapi (dia adalah) Rasulullah dan penutup para nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

41. Hai orang-orang yang beriman! Berzikirlah kepada Allah (dengan) zikir yang banyak,

42. dan bertasbihlah (sucikanlah) Dia pagi dan petang.

43. Dia-lah yang (selalu) mencurahkan rahmat kepada kamu dan para malaikat-

[343] Orang yang dimaksud adalah Zaid Ibn Haritsah ra., mantan anak angkat Nabi Muhammad saw. dan menikah dengan Zainab binti Jahsy ra., sepupu Nabi Muhammad saw. Zaid adalah satu-satunya sahabat Nabi Muhammad saw. yang disebut namanya dalam al-Qur'an.

[344] Allah swt. telah mewahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui mimpi bahwa beliau akan diperintah menikahi Zainab ra.,

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهٗ سَلٰمٌ ۚ وَاَعَدَّ لَهُمْ اَجْرًا كَرِيْمًا ﴿٤٤﴾ يٰٓاَيُّهَا
النَّبِيُّ اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ شَاهِدًا وَّمُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا ۙ ﴿٤٥﴾ وَّدَاعِيًا
اِلَى اللّٰهِ بِاِذْنِهٖ وَسِرَاجًا مُّنِيْرًا ﴿٤٦﴾ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ بِاَنَّ لَهُمْ
مِّنَ اللّٰهِ فَضْلًا كَبِيْرًا ﴿٤٧﴾ وَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ
وَدَعْ اَذٰىهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿٤٨﴾
يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنٰتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوْهُنَّ
مِنْ قَبْلِ اَنْ تَمَسُّوْهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّوْنَهَا ۚ
فَمَتِّعُوْهُنَّ وَسَرِّحُوْهُنَّ سَرَاحًا جَمِيْلًا ﴿٤٩﴾ يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ
اِنَّآ اَحْلَلْنَا لَكَ اَزْوَاجَكَ الّٰتِيْٓ اٰتَيْتَ اُجُوْرَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ
يَمِيْنُكَ مِمَّآ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلَيْكَ وَبَنٰتِ عَمِّكَ وَبَنٰتِ عَمّٰتِكَ
وَبَنٰتِ خَالِكَ وَبَنٰتِ خٰلٰتِكَ الّٰتِيْ هَاجَرْنَ مَعَكَ ۖ وَامْرَاَةً
مُّؤْمِنَةً اِنْ وَّهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ اِنْ اَرَادَ النَّبِيُّ اَنْ يَّسْتَنْكِحَهَا
خَالِصَةً لَّكَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا
عَلَيْهِمْ فِيْٓ اَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا
يَكُوْنَ عَلَيْكَ حَرَجٌ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٠﴾

44. Ucapan penyambutan kepada mereka (orang-orang mukmin) pada hari mereka menemui-Nya ialah: *"Salâm"*; dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.

45. Wahai Nabi (Muhammad saw.)! Sesungguhnya Kami mengutusmu (kepada seluruh manusia) sebagai saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,

46. serta penyeru kepada Allah dengan izin-Nya dan (sebagai) cahaya yang menerangi.

47. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin bahwa, bagi mereka karunia yang besar dari Allah.

48. Dan janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.) mematuhi (keinginan) orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik, serta biarkan (saja) gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.

49. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menikahi perempuan-perempuan mukminah, kemudian kamu menceraikan mereka sebelum kamu menyentuh (mereka, yakni melakukan hubungan suami istri), maka tidak ada (kewajiban) atas mereka ber'iddah untuk kamu, yang dapat kamu minta mereka menyempurnakannya. Maka, berilah mereka mut'ah (imbalan material sebagai penghibur hati mereka atas perceraian) dan lepaskanlah mereka dengan cara yang sebaik-baiknya.

50. Wahai Nabi (Muhammad saw.)! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawin mereka dan hamba sahaya yang engkau miliki dari yang dianugerahkan Allah kepadamu berupa *fai'* (yakni harta, termasuk perempuan yang ditinggalkan musuh tanpa peperangan), dan (Kami halalkan juga bagimu untuk engkau nikahi) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu (yakni perempuan-perempuan dari Bani Abdul Muththalib), anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu (yakni perempuan-perempuan dari Bani Zuhrah) yang telah berhijrah bersamamu dan perempuan mukminah yang menghibahkan dirinya kepada Nabi (yakni yang bersedia dinikahi tanpa mahar) jika Nabi mau menikahinya, hanya khusus untukmu, bukan untuk orang-orang mukmin. Sungguh, Kami telah mengetahui apa yang Kami tetapkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan apa (hamba sahaya) yang mereka miliki supaya tidak ada atas dirimu kesempitan. Dan Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

tetapi beliau tidak menyampaikan hal tersebut kepada siapa pun karena khawatir akan dampak negatifnya.

3-5 Allah swt. bermaksud membatalkan adat Jahiliyah yang buruk mengenai dampak adopsi, yaitu bahwa anak angkat tidak memunyai hak dan status hukum yang sama dengan anak kandung.

تُرْجِي مَنْ تَشَآءُ مِنْهُنَّ وَتُـْٔوِيٓ إِلَيْكَ مَنْ تَشَآءُ ۖ وَمَنِ ٱبْتَغَيْتَ
مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن تَقَرَّ أَعْيُنُهُنَّ
وَلَا يَحْزَنَّ وَيَرْضَيْنَ بِمَآ ءَاتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ
مَا فِى قُلُوبِكُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا ﴿٥١﴾ لَّا يَحِلُّ لَكَ
ٱلنِّسَآءُ مِنۢ بَعْدُ وَلَآ أَن تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَٰجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ
حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ
شَىْءٍ رَّقِيبًا ﴿٥٢﴾ ع يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتَ ٱلنَّبِىِّ
إِلَّآ أَن يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيْرَ نَٰظِرِينَ إِنَىٰهُ وَلَٰكِنْ
إِذَا دُعِيتُمْ فَٱدْخُلُوا۟ فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَٱنتَشِرُوا۟ وَلَا مُسْتَـْٔنِسِينَ
لِحَدِيثٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِى ٱلنَّبِىَّ فَيَسْتَحْىِۦ مِنكُمْ ۖ
وَٱللَّهُ لَا يَسْتَحْىِۦ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَٰعًا فَسْـَٔلُوهُنَّ
مِن وَرَآءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ
وَمَا كَانَ لَكُمْ أَن تُؤْذُوا۟ رَسُولَ ٱللَّهِ وَلَآ أَن تَنكِحُوٓا۟ أَزْوَٰجَهُۥ
مِنۢ بَعْدِهِۦٓ أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾
إِن تُبْدُوا۟ شَيْـًٔا أَوْ تُخْفُوهُ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٥٤﴾

51. Engkau (Nabi Muhammad saw.) boleh menangguhkan siapa yang engkau kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan menggauli siapa yang engkau kehendaki. Dan siapa saja (dari istri-istrimu) yang engkau inginkan (untuk menggaulinya kembali) yang (sebelumnya) telah engkau tinggalkan (untuk tidak menggaulinya, lalu engkau ingin–atas kehendak hatimu atau atas permintaan mereka–supaya didahulukan gilirannya), maka tidak ada dosa bagimu (untuk memenuhi keinginan itu). Itu adalah lebih dekat untuk menyenangkan hati mereka, dan (supaya) mereka tidak bersedih hati dan semua rela dengan apa yang telah engkau berikan kepada mereka dan Allah Maha Mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hati kamu. Dan Allah adalah Maha Mengetahui, lagi Maha Penyantun.

52. Tidak halal bagimu (Nabi Muhammad saw.) menikahi perempuan-perempuan sesudah (yang kini hidup bersamamu) itu. Dan tidak (boleh pula engkau menceraikan mereka lalu) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu, kecuali apa (hamba sahaya) yang engkau miliki. Dan Allah adalah Maha Mengawasi atas segala sesuatu.

53. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi, kecuali apabila kamu diizinkan untuk (datang) ke hidangan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masaknya (makanan), tetapi jika kamu diundang, maka masuklah dan apabila kamu selesai makan, maka bertebaranlah (keluar ke tempat lain) tanpa (asyik) memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu mengganggu Nabi, tetapi dia malu kepada kamu (untuk menyuruh keluar) dan Allah tidak malu dari kebenaran. Apabila kamu meminta sesuatu kepada mereka (istri-istri Nabi Muhammad saw.), maka mintalah dari belakang tabir (yang membatasi kamu

dan mereka). Itu lebih suci bagi hati kamu dan hati mereka. Dan tidak ada (wujudnya, yakni tidak boleh sama sekali) kamu menyakiti Rasulullah dan tidak (pula) menikahi istri-istrinya untuk selama-lamanya sesudahnya. Sesungguhnya yang demikian itu di sisi Allah adalah (dosa) yang sangat besar.

54. Jika kamu menampakkan sesuatu atau menyembunyikannya, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui atas segala sesuatu.

Sabab an-Nuzul Ayat 53

Al-Bukhari, Ahmad, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Anas bin Malik ra., dia berkata: "Waktu Rasulullah saw. menikah dengan Zainab binti Jahsy, mengundang orang-orang untuk makan-makan. Setelah makan, mereka duduk berbincang-bincang. Beliau bersikap seolah-olah mau berdiri, tetapi orang-orang tidak ikut berdiri. Melihat itu, beliau benar-benar berdiri; dan ketika berdiri, orang-orang ikut berdiri, kecuali tiga orang. Nabi saw. datang untuk masuk, sementara mereka bertiga masih duduk-duduk. Setelah itu, mereka pun pergi, dan aku langsung memberitahukannya kepada beliau. Selanjutnya, beliau datang lagi dan masuk rumah, dan aku pun ikut masuk. Setelah itu, beliau menurunkan kelambu antara beliau dan aku; lalu, Allah swt. menurunkan ayat ini."

لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِيٓ اٰبَآئِهِنَّ وَلَآ اَبْنَآئِهِنَّ وَلَآ اِخْوَانِهِنَّ وَلَآ
اَبْنَآءِ اِخْوَانِهِنَّ وَلَآ اَبْنَآءِ اَخَوٰتِهِنَّ وَلَا نِسَآئِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ
اَيْمَانُهُنَّ ۚ وَاتَّقِيْنَ اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدًا
﴿٥٥﴾ اِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰٓئِكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ۗ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ
اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ﴿٥٦﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ
اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ لَعَنَهُمُ اللّٰهُ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَاَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا
مُّهِيْنًا ﴿٥٧﴾ وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ بِغَيْرِ
مَا اكْتَسَبُوْا فَقَدِ احْتَمَلُوْا بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ﴿٥٨﴾ ع
يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَآءِ الْمُؤْمِنِيْنَ
يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا
يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾ لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنٰفِقُوْنَ
وَالَّذِيْنَ فِىْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْمُرْجِفُوْنَ فِى الْمَدِيْنَةِ
لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُوْنَكَ فِيْهَآ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٦٠﴾ مَّلْعُوْنِيْنَ ۚ
اَيْنَمَا ثُقِفُوْٓا اُخِذُوْا وَقُتِّلُوْا تَقْتِيْلًا ﴿٦١﴾ سُنَّةَ اللّٰهِ فِى
الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ﴿٦٢﴾

55. Tidak ada dosa atas mereka (istri-istri Nabi Muhammad saw. berjumpa tanpa tabir) dengan bapak-bapak mereka, anak-anak laki-laki mereka, saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara mereka yang perempuan, perempuan-perempuan mereka (wanita-wanita muslimah, baik keluarga atau bukan) dan hamba sahaya yang mereka miliki, dan bertakwalah kamu (istri-istri Nabi Muhammad saw.) kepada Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

56. Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi (Muhammad saw., yakni bahwa Allah swt. melimpahkan rahmat dan aneka anugerah, dan malaikat bermohon kiranya dipertinggi lagi derajat beliau dan dicurahkan kepadanya ampunan). Hai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuknya dan bersalamlah (yakni ucapkanlah salam penghormatan) yang sempurna.

57. Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti (bersikap, atau berucap atau melakukan hal-hal yang mengandung pelecehan terhadap) Allah dan Rasul-Nya, Allah melaknat mereka di dunia dan (di) akhirat, dan menyediakan bagi mereka azab yang menghinakan.

58. Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka (yang menyakiti) telah memikul kebohongan (yang melampaui batas) dan dosa yang nyata.

59. Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita orang-orang mukmin supaya mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab mereka. Yang demikian itu (menjadikan mereka) lebih mudah dikenal, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

60. Demi (Allah)! Jika orang-orang munafik dan orang-orang yang dalam hati mereka ada penyakit (yakni yang lemah imannya) dan orang-orang yang menyebarkan berita bohong di Madinah tidak berhenti, pasti Kami mendorong engkau (Nabi Muhammad saw., bersama kaum Mukmin) terhadap mereka (yakni Kami mengizinkanmu menyergap dan menguasai mereka secara penuh), kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah), melainkan (dalam waktu yang) sebentar.

61. Mereka dilaknat (dimaki dan dihina) di mana saja mereka dijumpai; mereka ditangkap dan dibunuh dengan sehebat-hebatnya.

62. (Itulah) sunnah Allah (kebiasaan dan hukum-hukum kemasyarakatan yang ditetapkan-Nya) yang berlaku atas orang-orang yang sebelummu dan engkau sekali-kali tidak akan mendapati pada sunnah Allah sedikit perubahan (pun).

يَسْـَٔلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ اللَّهِ ۖ وَمَا يُدْرِيكَ
لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴿٦٣﴾ إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ
لَهُمْ سَعِيرًا ﴿٦٤﴾ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَّا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ۚ
﴿٦٥﴾ يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْتَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ
وَأَطَعْنَا الرَّسُولَا ﴿٦٦﴾ وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا
فَأَضَلُّونَا السَّبِيلَا ﴿٦٧﴾ رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ
وَالْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا ﴿٦٨﴾ ع يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ
آذَوْا مُوسَىٰ فَبَرَّأَهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا ۚ وَكَانَ عِندَ اللَّهِ وَجِيهًا ﴿٦٩﴾
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾ إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنسَانُ ۖ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾ لِّيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ
وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ
عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٣﴾ ع

63. Orang bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw.), tentang Hari Kiamat. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hal itu hanya di sisi Allah." Dan apakah yang menjadikanmu mengetahui (perihal kedatangannya)? Boleh jadi (Hari) Kiamat (sudah) dekat.

64. Sesungguhnya Allah melaknat orang-orang kafir dan telah menyediakan bagi mereka api (neraka) yang menyala-nyala.

65. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak akan memperoleh pelindung dan tidak (pula) penolong.

66. Pada hari ketika wajah-wajah mereka dibolak-balikkan dalam neraka. Mereka berkata: "Alangkah baiknya, seandainya kami taat kepada Allah dan kami taat (pula) kepada Rasul."

67. Dan mereka berkata: "Tuhan Pemelihara kami, sesungguhnya kami telah menaati para pemimpin dan para pembesar kami, maka mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar).

68. Tuhan Pemelihara kami, timpakanlah kepada mereka siksa dua kali lipat dan laknatlah mereka dengan laknat yang besar."

69. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadi seperti orang-orang (dari Bani Israil) yang mengganggu (dan menyakiti) Musa (dengan ucapan dan tuduhan yang menyakitkan hati); maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan dia (Nabi Musa as.) di sisi Allah adalah seorang yang terhormat.

70. Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, lagi tepat (yakni jangan mengucapkan kebohongan dan tuduhan palsu),

71. pasti Dia memperbaiki, bagi kamu, amal-amal kamu dan mengampuni, bagi kamu, dosa-dosa kamu. Dan barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia telah memperoleh kemenangan yang sangat besar.

72. Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah (tugas keagamaan) kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, lalu mereka enggan memikulnya dan mereka khawatir (akan mengkhianati amanah itu), dan dipikullah ia (amanah itu) oleh manusia. Sesungguhnya dia (manusia) sangat aniaya (karena tidak menunaikan amanah) dan sangat bodoh (karena mengkhianati amanah),

73. sehingga kesudahannya, Allah menyiksa orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan orang-orang musyrik perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan. Dan Allah adalah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

SABA'
(Kaum saba)
Makkiyyah
Surah ke-34: 54 ayat

سُورَةُ سَبَإٍ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ
فِي الْآخِرَةِ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ١ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا
يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۚ وَهُوَ
الرَّحِيمُ الْغَفُورُ ٢ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ ۖ
قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ ۖ عَالِمِ الْغَيْبِ ۖ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ
ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَٰلِكَ
وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۖ ٣ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ
كَرِيمٌ ٤ وَالَّذِينَ سَعَوْ فِي آيَاتِنَا مُعَاجِزِينَ أُولَٰئِكَ
لَهُمْ عَذَابٌ مِنْ رِجْزٍ أَلِيمٌ ٥ وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
الَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقَّ ۖ وَيَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطِ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ٦ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ نَدُلُّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ
يُنَبِّئُكُمْ إِذَا مُزِّقْتُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۖ إِنَّكُمْ لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ۚ ٧

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Segala puji hanya bagi Allah Yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana, lagi Mahateliti.

2. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya, dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia-lah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Pengampun.

3. Dan orang-orang yang kafir berkata: "(Hari) Kiamat tidak akan datang kepada kita." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tidak, bahkan demi Tuhan Pemeliharaku, ia pasti mendatangi kamu! (Allah swt. Yang mendatangkannya adalah Dia) Yang Maha Mengetahui yang gaib. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya (walaupun) seberat *zarrah* yang di langit dan tidak (pula) yang di bumi dan tidak ada (juga) yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari yang demikian itu, melainkan ada dalam Kitab yang nyata (yakni Lauh Mahfuzh atau ilmu Allah Yang Maha Luas)."

4. Supaya Dia memberi balasan (kepada) orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh. Mereka itu adalah orang-orang yang bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia.

5. Dan (juga untuk memberi balasan kepada) orang-orang yang berusaha (membatalkan) ayat-ayat Kami dengan anggapan bahwa mereka dapat melemahkan (yakni menggagalkan siksa Kami atau menghalangi tersebarnya ajaran Islam), mereka itu memperoleh siksa, (yaitu) azab yang sangat pedih.

6. Dan orang-orang yang diberi ilmu melihat bahwa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhan Pemeliharamu ialah yang haq (mantap lagi tidak mengalami perubahan dan atau diragukan) dan memberi petunjuk ke jalan (Tuhan) Yang Maha Perkasa, lagi Maha Terpuji.

7. Dan orang-orang yang kafir berkata (kepada teman-teman mereka sambil menghina Nabi Muhammad saw.): "Apakah kamu mau kami tunjukkan seorang laki-laki (yakni Nabi Muhammad saw.) yang memberitahukan kepada kamu bahwa apabila (badan) kamu telah dihancurkan sehancur-hancurnya, sesungguhnya kamu benar-benar akan (dihidupkan kembali dan) berada dalam ciptaan yang baru?

أَفْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَم بِهِۦ جِنَّةٌ ۗ بَلِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ
فِي الْعَذَابِ وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ ﴿٨﴾ أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُم مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ إِن نَّشَأْ نَخْسِفْ بِهِمُ الْأَرْضَ
أَوْ نُسْقِطْ عَلَيْهِمْ كِسَفًا مِّنَ السَّمَاءِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً
لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ﴿٩﴾ ۞ وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُۥدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ
يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُۥ وَالطَّيْرَ ۖ وَأَلَنَّا لَهُ الْحَدِيدَ ﴿١٠﴾ أَنِ اعْمَلْ
سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۖ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ﴿١١﴾ وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ ۖ
وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ ۖ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ
رَبِّهِۦ ۖ وَمَن يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾
يَعْمَلُونَ لَهُۥ مَا يَشَاءُ مِن مَّحَارِيبَ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ
وَقُدُورٍ رَّاسِيَاتٍ ۚ اعْمَلُوا آلَ دَاوُۥدَ شُكْرًا ۚ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ
الشَّكُورُ ﴿١٣﴾ فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِۦٓ
إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُۥ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ
أَن لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿١٤﴾

(apinya) menyala-nyala.

13. Mereka (sebagian dari jin selalu) bekerja untuknya (Nabi Sulaiman as. dan melaksanakan) apa yang dikehendakinya seperti (membangun) gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung serta piring-piring yang (besarnya) seperti kolam-kolam (air) dan periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku yang tidak dapat digerakkan karena besarnya). Beramallah (hai) keluarga Daud sebagai tanda kesyukuran (kepada Allah swt.). Dan sedikit dari para hamba-Ku yang sempurna kesyukuran-(nya).

14. Lalu, ketika Kami telah menetapkan kematian atas dirinya (Nabi Sulaiman as.), tidak ada yang menunjukkan kematiannya kepada mereka (jin-jin), kecuali rayap yang memakan tongkat (yang dipergunakan Nabi Sulaiman as. sebagai sandaran)-nya, maka ketika dia telah tersungkur, tahulah jin (bahwa Nabi Sulaiman as. telah wafat, dan terbuktilah bahwa mereka tidak mengetahui yang gaib dan) bahwa jika seandainya mereka mengetahui yang gaib, niscaya mereka tidak berada dalam siksa yang menghinakan (yakni bekerja dalam pekerjaan yang mereka enggan melakukannya).

8. Apakah dia mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah ataukah padanya ada kegilaan?" (Sesungguhnya tuduhan itu tidak sedikit pun menyentuh Nabi Muhammad saw.), tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada Akhirat berada dalam siksa dan kesesatan yang jauh.

9. Maka, apakah mereka (orang-orang yang kafir) tidak melihat kepada apa yang di hadapan mereka dan apa di belakang mereka, (yakni) langit dan bumi? Jika Kami menghendaki, pasti Kami membenamkan mereka di bumi atau Kami menjatuhkan kepada mereka kepingan-kepingan dari langit (benda-benda angkasa). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi setiap hamba yang kembali (bermohon ampunan dan mendekatkan diri kepada Allah swt.).

10. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan kepada Daud dari (sisi) Kami karunia (yang besar). (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung! Ulang-ulangilah (tasbihnya) bersama dia (Nabi Daud as.)!" Dan Kami (juga) telah melunakkan untuknya besi.

11. Buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya dan kerjakanlah (amal-amal) saleh. Sesungguhnya Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

12. Dan bagi Sulaiman (Kami telah menundukkan) angin. (Kecepatan) perjalanannya di waktu pagi (sama dengan kecepatan perjalanan yang ditempuh orang berjalan selama) sebulan dan perjalanannya di waktu sore (sama dengan perjalanan selama) sebulan (pula) dan Kami mengalirkan cairan tembaga baginya. Dan (di samping anugerah itu, Kami juga menundukkan baginya) sebagian jin (sehingga) ada yang bekerja di hadapannya (yakni melayani dan tunduk di bawah perintah dan kekuasaannya) dengan izin Tuhan Pemeliharanya; dan barang siapa menyimpang di antara mereka (jin-jin) dari perintah Kami, Kami jadikan mereka merasakan azab (neraka) yang

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ ءَايَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ
كُلُوا مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ
(١٥) فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَٰهُم بِجَنَّتَيْهِمْ
جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَيْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ
(١٦) ذَٰلِكَ جَزَيْنَٰهُم بِمَا كَفَرُوا ۖ وَهَلْ نُجَٰزِيٓ إِلَّا الْكَفُورَ (١٧)
وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَٰرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَٰهِرَةً
وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ۖ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ (١٨)
فَقَالُوا رَبَّنَا بَٰعِدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوٓا أَنفُسَهُمْ فَجَعَلْنَٰهُمْ
أَحَادِيثَ وَمَزَّقْنَٰهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ
شَكُورٍ (١٩) وَلَقَدْ صَدَّقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُۥ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا
فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢٠) وَمَا كَانَ لَهُۥ عَلَيْهِم مِّن سُلْطَٰنٍ
إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يُؤْمِنُ بِالْءَاخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ ۗ
وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ ۚ (٢١) قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن ع
دُونِ اللَّهِ ۖ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِي
الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهِمَا مِن شِرْكٍ وَمَا لَهُۥ مِنْهُم مِّن ظَهِيرٍ (٢٢)

15. Demi (Allah)! Sungguh, pada kaum Saba'[346] benar-benar ada tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) di tempat kediaman mereka, (yaitu) dua kebun di kanan dan di kiri. (Kami berpesan kepada mereka): "Makanlah dari rezeki Tuhan Pemelihara kamu dan bersyukurlah kepada-Nya; (negeri kamu ini adalah) negeri yang baik dan (Tuhan Yang melimpahkan anugerah itu adalah) Tuhan Yang Maha Pengampun.

16. Lalu, mereka berpaling (mendurhakai Allah swt. dan tidak mensyukuri nikmat itu), maka Kami mendatangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami mengganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pepohonan) yang berbuah pahit, pohon *atsl* (yang tidak berbuah atau penuh duri) dan sedikit dari pohon *sidr* (semacam seroja) yang sedikit (kegunaannya).

17. Demikianlah Kami memberi balasan (kepada) mereka karena kekafiran mereka, dan Kami tidak membalas (yakni menjatuhkan siksa yang sedemikian itu) melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir (kepada Allah swt. dan mengingkari nikmat-Nya).

18. Dan Kami telah menjadikan antara (tempat tinggal) mereka (di negeri Yaman) dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkah kepadanya (negeri Syam)[347] beberapa negeri yang tampak (lagi berdekatan) dan Kami tetapkan padanya (jarak-jarak) perjalanan (yang dekat). Berjalanlah di dalamnya pada malam dan siang hari dengan aman.

19. Lalu, mereka (kaum Saba') berkata (sebagai tanda ketidaksyukuran): "Tuhan Pemelihara kami, jauhkanlah antara perjalanan kami (sehingga kesejahteraan negeri hanya dinikmati oleh kami)," dan mereka menganiaya diri mereka (sendiri); maka (akibat kedurhakaannya), Kami menjadikan mereka buah bibir (bagi generasi sesudahnya) dan Kami menghancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi setiap orang yang sangat penyabar dan sangat bersyukur.

20. Demi (Allah)! Sungguh, Iblis telah (dapat) membuktikan kebenaran sangkaannya terhadap mereka (yakni manusia), maka mereka mengikutinya, kecuali segolongan dari orang-orang mukmin (yang enggan mengikutinya).

21. Padahal tidak ada kekuasaan (secara mandiri) baginya (Iblis) terhadap mereka (karena manusia pun memunyai potensi untuk menampiknya, dan bahwa kekuasaan Iblis itu diberikan Allah swt. tidak untuk tujuan lain) kecuali supaya Kami dapat membedakan siapa yang beriman dengan (kehidupan) Akhirat dari siapa yang dalam keragu-raguan terhadapanya. Dan Tuhan Pemeliharamu Maha Memelihara segala sesuatu.

22. Katakanlah (Nabi Muhammad saw., kepada mereka yang menyekutukan Allah swt.): "Serulah (bermohonlah kepada) mereka yang kamu anggap (Tuhan) selain Allah. Mereka tidak memunyai (kekuasaan dan kemampuan walau) seberat *zarrah* di langit dan tidak (pula) di bumi, dan mereka tidak memunyai apa pun pada keduanya dan sekali-kali tidak ada bagi-Nya di antara mereka (satu) pembantu (pun)."

[346] Kerajaan Saba berdiri pada abad VIII SM, terletak di dekat kota San'a di Yaman Selatan. Pengaruh kekuasaannya mencakup Ethiopia dan Ma'rib (antara San'a dan Hadhramaut) yang terkenal dengan bendungannya yang sangat besar. Seorang penjelajah dari Prancis pada tahun 1883 menemukan puing-puing bendungan itu.

[347] Negeri Syam, yaitu Palestina, Libanon, Suriah dan sekitarnya.

وَلَا تَنفَعُ الشَّفَاعَةُ عِندَهُۥٓ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُۥ ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن
قُلُوبِهِمْ قَالُوا۟ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ۖ قَالُوا۟ ٱلْحَقَّ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ
٢٣ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قُلِ ٱللَّهُ ۙ
وَإِنَّآ أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًا أَوْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ٢٤ قُل
لَّا تُسْـَٔلُونَ عَمَّآ أَجْرَمْنَا وَلَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ ٢٥ قُلْ
يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِٱلْحَقِّ ۚ وَهُوَ ٱلْفَتَّاحُ ٱلْعَلِيمُ
٢٦ قُلْ أَرُونِىَ ٱلَّذِينَ أَلْحَقْتُم بِهِۦ شُرَكَآءَ كَلَّا ۚ بَلْ هُوَ ٱللَّهُ
ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ٢٧ وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ
بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٢٨
وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ٢٩
قُل لَّكُم مِّيعَادُ يَوْمٍ لَّا تَسْتَـْٔخِرُونَ عَنْهُ سَاعَةً وَلَا تَسْتَقْدِمُونَ ٣٠
وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ بِهَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ وَلَا
بِٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِندَ
رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ ٱلْقَوْلَ ۖ يَقُولُ ٱلَّذِينَ
ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ لَوْلَآ أَنتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ ٣١

23. Dan tidaklah berguna syafaat di sisi-Nya melainkan bagi yang telah diizinkan (oleh-Nya untuk memberi atau memperoleh syafaat itu), sehingga apabila telah dihilangkan (ketakutan) dari hati mereka (yang bermohon syafaat dan yang dimohonkan syafaat untuknya), mereka (yang dimohonkan syafaat untuk dirinya) berkata: "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan Pemelihara kamu?" Mereka (yang bermohon syafaat) menjawab: "Yang haq (yakni Allah swt. memerkenankan atau menampik permohonan siapa yang Dia kehendaki berdasarkan keadilan, hikmah dan kebijaksanaan-Nya)," dan Dia-lah Yang Maha Tinggi, lagi Maha Besar.

24. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Siapakah yang mengenugerahkan rezeki kepada kamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "(Yang menganugerahkan rezeki adalah) Allah, dan sesungguhnya kami (kaum Muslim) atau kamu (kaum musyrik) pasti (salah satu dari kita berada di atas) petunjuk atau dalam kesesatan yang nyata."

25. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Kamu (kaum musyrik) tidak akan ditanyai (dituntut untuk mempertanggungjawabkan) tentang dosa yang telah kami perbuat dan kami tidak akan ditanyai tentang apa yang kamu perbuat."

26. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tuhan Pemelihara kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi putusan di antara kita dengan haq (adil dan benar). Dan Dia-lah Yang Maha Pemberi putusan, lagi Maha Mengetahui."

27. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Perlihatkanlah kepadaku (sesembahan-sesembahan) yang kamu hubungkan dengan-Nya sebagai sekutu-sekutu. Sekali-kali tidak! (Sesembahan-sesembahan itu tidak mungkin disekutukan dengan Allah swt.). Sebenarnya, (hanya) Dia-lah Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

28. Dan Kami tidak mengutusmu (Nabi Muhammad saw.), melainkan kepada (umat) manusia seluruhnya, sebagai pembawa kabar gembira (bagi mereka yang melaksanakan tuntunan

yang engkau sampaikan) dan pemberi peringatan (bagi yang enggan memercayaimu), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (bahwa engkau adalah utusan Allah swt.).

29. Mereka (kaum musyrik) mengatakan: "Kapankah (datangnya) janji ini (yakni Hari Kiamat), jika kamu (Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya adalah) orang-orang yang benar?"

30. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Bagi kamu ada hari yang telah dijanjikan (Hari Kiamat) yang tidak dapat kamu minta mundur darinya sesaat (pun) dan tidak (pula) kamu dapat meminta (supaya) diajukan."

31. Dan orang-orang yang kafir (itu juga selalu) berkata: "Kami sekali-kali tidak akan beriman kepada al-Qur'an ini dan tidak (juga beriman) kepada (kitab-kitab) yang sebelumnya." Padahal, jika seandainya engkau (siapa pun engkau) melihat ketika orang-orang zalim dihadapkan kepada Tuhan Pemelihara mereka; sebagian dari mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain (saling membantah); orang-orang yang diperlemah (para pengikut) berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri (para pemimpin mereka): "Jika seandainya bukan karena kamu, tentu kami menjadi orang-orang mukmin."

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا لِلَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا أَنَحْنُ صَدَدْنَاكُمْ
عَنِ الْهُدَىٰ بَعْدَ إِذْ جَاءَكُمْ بَلْ كُنتُم مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾ وَقَالَ الَّذِينَ
اسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا بَلْ مَكْرُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِذْ
تَأْمُرُونَنَا أَن نَّكْفُرَ بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُ أَندَادًا ۚ وَأَسَرُّوا النَّدَامَةَ
لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ ۚ وَجَعَلْنَا الْأَغْلَالَ فِي أَعْنَاقِ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ
هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ
مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُم بِهِ كَافِرُونَ ﴿٣٤﴾
وَقَالُوا نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٣٥﴾
قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾ وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُم بِالَّتِي تُقَرِّبُكُمْ
عِندَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ
الضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ ﴿٣٧﴾ وَالَّذِينَ
يَسْعَوْنَ فِي آيَاتِنَا مُعَاجِزِينَ أُولَٰئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿٣٨﴾
قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ
وَمَا أَنفَقْتُم مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

ع

32. Orang-orang yang menyombongkan diri (para pemimpin) berkata kepada orang-orang yang diperlemah (para pengikut): "Kamikah yang telah menghalang-halangi kamu dari petunjuk (Allah swt.) sesudah (petunjuk itu) datang kepada kamu? Sebenarnya, kamu (sendiri)-lah (yang merupakan) para pendurhaka."

33. Dan orang-orang yang diperlemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Sebenarnya, (yang menghalang-halangi kami untuk beriman adalah) tipu daya (kamu) pada waktu malam dan siang. Ketika itu, kamu menyuruh kami supaya kami kafir kepada Allah dan mengangkat bagi-Nya sekutu-sekutu." Dan mereka (kedua belah pihak) merahasiakan penyesalan (masing-masing) ketika mereka melihat azab dan Kami menjadikan belenggu-belenggu di leher orang-orang yang kafir. Apakah mereka (tidak) dibalas, melainkan dengan (balasan yang setimpal dengan) apa yang telah mereka kerjakan?

34. Dan Kami tidak mengutus kepada (penduduk) suatu negeri seorang pemberi peringatan (pun), melainkan orang-orang yang hidup mewah berkata (kepada pemberi peringatan itu): "Sesungguhnya kami adalah orang-orang kafir terhadap apa yang kamu diutus untuknya."

35. Dan mereka (juga) berkata: "Kami lebih banyak harta dan anak-anak dan kami sekali-kali tidak akan disiksa."

36. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan-(nya), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

37. Dan sekali-kali bukanlah harta kamu dan bukan (pula) anak-anak kamu yang (dapat) mendekatkan kamu ke sisi Kami sedikit kedekatan (pun), tetapi (yang mendekatkan kamu kepada Kami adalah keimanan dan ketakwaan, maka karena itu) orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka di tempat-tempat yang tinggi (di surga) selalu aman.

38. Dan orang-orang yang berusaha menentang ayat-ayat Kami untuk melemahkan-(nya), mereka itu (sangat wajar) di dalam azab (dalam keadaan) dihadirkan (yakni kekal dalam azab itu).

39. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara para hamba-Nya, dan menyempitkan baginya, dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka Dia akan menggantinya (di dunia atau di akhirat) dan Dia-lah sebaik-baik Pemberi rezeki."

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلٰٓئِكَةِ أَهٰٓؤُلَآءِ إِيَّاكُمْ كَانُوا
يَعْبُدُونَ ﴿٤٠﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ أَنتَ وَلِيُّنَا مِن دُونِهِمْ ۖ بَلْ كَانُوا
يَعْبُدُونَ الْجِنَّ ۖ أَكْثَرُهُم بِهِم مُّؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾ فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ
بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَّفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ
النَّارِ الَّتِي كُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿٤٢﴾ وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا بَيِّنٰتٍ
قَالُوا مَا هٰذَآ إِلَّا رَجُلٌ يُرِيدُ أَن يَصُدَّكُمْ عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ ءَابَآؤُكُمْ ۚ
وَقَالُوا مَا هٰذَآ إِلَّآ إِفْكٌ مُّفْتَرًى ۚ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا
جَآءَهُمْ إِنْ هٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٤٣﴾ وَمَآ ءَاتَيْنٰهُم مِّن كُتُبٍ
يَدْرُسُونَهَا وَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِن نَّذِيرٍ ۚ ﴿٤٤﴾ وَكَذَّبَ
الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۙ وَمَا بَلَغُوا مِعْشَارَ مَآ ءَاتَيْنٰهُمْ فَكَذَّبُوا
رُسُلِى ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٥﴾ ۞ قُلْ إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍ ۖ أَن
تَقُومُوا لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا ۚ مَا بِصَاحِبِكُم مِّن
جِنَّةٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُم بَيْنَ يَدَىْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٤٦﴾ قُلْ
مَا سَأَلْتُكُم مِّنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ
كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿٤٧﴾ قُلْ إِنَّ رَبِّي يَقْذِفُ بِالْحَقِّ ۚ عَلَّٰمُ الْغُيُوبِ ﴿٤٨﴾

murka-Ku)!

46. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku hanya berpesan kepada kamu suatu hal, (yaitu) supaya kamu bangkit[348] karena Allah, berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu (benar-benar) berpikir (perihal siapa yang menyampaikan ajaran Islam, yaitu Nabi Muhammad saw, bahwa) tidak ada pada kawan kamu sedikit kegilaan (pun). Dia tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan bagi kamu sebelum (datangnya) azab yang sangat keras."

47. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "(Aku tidak meminta sedikit (pun) upah atas penyampaian ajaran ini, jika seandainya aku dinilai meminta upah, maka) upah apa (pun) yang aku minta kepada kamu, maka (manfaat dari upah) itu (kembali) untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Menyaksikan atas segala sesuatu."

48. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya Tuhan Pemeliharaku melontarkan (dengan keras ke arah kebatilan, sehingga kebatilan itu musnah) yang haq (kebenaran yang sempurna), Dia Maha Mengetahui semua yang gaib."

40. Dan (ingatlah), pada hari (ketika) Dia mengumpulkan mereka (kaum musyrik) semua, kemudian Dia berfirman kepada para malaikat: "Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?"

41. Mereka (para malaikat) menjawab: "Mahasuci Engkau. Engkau-lah Pelindung kami, (yang kami sembah) bukan mereka, bahkan mereka menyembah jin; kebanyakan mereka (kaum musyrik) adalah orang-orang yang sangat percaya kepada mereka (jin-jin)."

42. Maka pada hari ini, sebagian kamu tidak memunyai (kemampuan untuk memberikan) kepada sebagian yang lain kemanfaatan dan tidak (pula mencegah) kemudharatan, dan Kami berfirman kepada orang-orang yang zalim: "Rasakanlah oleh kamu azab neraka yang (di dunia) dahulu kamu mendustakannya."

43. Dan apabila dibacakan (disampaikan) kepada mereka (kaum musyrik) ayat-ayat Kami yang terang, mereka berkata: "Orang (yang menyampaikan ayat-ayat) ini hanyalah seorang laki-laki yang ingin menghalang-halangi kamu dari apa yang sejak dahulu (selalu) disembah oleh nenek moyang kamu," dan mereka (juga) berkata: "Ini (al-Qur'an) tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan." Dan berkatalah orang-orang yang mengingkari kebenaran, ketika kebenaran itu datang kepada mereka: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

44. Dan Kami tidak (pernah) memberikan kepada mereka (kaum musyrik Arab) kitab-kitab yang mereka dapat membacanya (sebelum kehadiran al-Qur'an ini) dan sekali-kali tidak pernah (pula) Kami mengutus kepada mereka sebelummu (Nabi Muhammad saw.) seorang pemberi peringatan (pun).

45. Padahal, orang-orang yang sebelum mereka telah (pula) mendustakan (ayat-ayat Kami), sedangkan mereka (orang-orang kafir Mekkah itu) belum mencapai sepersepuluh (kekuatan dan kemampuan) dari apa yang telah Kami berikan kepada mereka, lalu mereka mendustakan para rasul-Ku. Maka, alangkah hebatnya (akibat) pengingkaran-Ku (yakni siksa dan

[348] Mencurahkan seluruh kemampuan untuk menemukan kebenaran dengan hati tulus, objektif dan terbuka, serta menjauhi sikap taklid (mengikuti sesuatu tanpa dasar).

قُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ ﴿٤٩﴾ قُلْ إِنْ ضَلَلْتُ
فَإِنَّمَآ أَضِلُّ عَلَىٰ نَفْسِي ۖ وَإِنِ اهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوحِيٓ إِلَيَّ رَبِّيٓ ۚ إِنَّهُۥ
سَمِيعٌ قَرِيبٌ ﴿٥٠﴾ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ فَزِعُوا۟ فَلَا فَوْتَ وَأُخِذُوا۟ مِن
مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٥١﴾ وَقَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦ ۖ وَأَنَّىٰ لَهُمُ ٱلتَّنَاوُشُ مِن
مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾ وَقَدْ كَفَرُوا۟ بِهِۦ مِن قَبْلُ ۖ وَيَقْذِفُونَ
بِٱلْغَيْبِ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾ وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ
كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِم مِّن قَبْلُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ فِى شَكٍّ مُّرِيبٍ ﴿٥٤﴾ ع

سُورَةُ فَاطِرٍ

مكية (آياتها ٤٥)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ جَاعِلِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا أُو۟لِىٓ
أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۚ يَزِيدُ فِى ٱلْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ
كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ مَّا يَفْتَحِ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ مِن رَّحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۖ
وَمَا يُمْسِكْ فَلَا مُرْسِلَ لَهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢﴾
يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ هَلْ مِنْ خَٰلِقٍ غَيْرُ ٱللَّهِ
يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٣﴾

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Segala puji hanya bagi Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai para utusan, yang memunyai sayap-sayap, (masing-masing) dua, tiga dan empat (bahkan lebih dari itu). Dia menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

2. Apa saja yang Allah menganugerahkan(nya) kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada (satu makhluk pun) yang (dapat) menahannya; dan apa saja yang (Allah swt.) menahan-(nya), maka tidak (satu makhluk pun) yang (sanggup) melepaskannya sesudahnya. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

3. Hai (seluruh) manusia! Ingatlah nikmat Allah kepada kamu. Adakah Pencipta selain Allah yang menganugerahkan kepada kamu rezeki dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia; maka mengapa kamu dapat dipalingkan (dari keimanan pada keesaan-Nya)?

49. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Telah datang yang haq (kebenaran yang sempurna) dan (dengan kedatangnnya), yang batil (syirik dan kekufuran) tidak akan memulai (yakni tidak akan tampil dalam bentuknya yang baru) dan tidak (pula) akan mengulangi (yakni kembali dalam bentuknya yang lama)."

50. Katakanlah, (Nabi Muhammad saw.): "Jika seandainya aku telah sesat, maka sesungguhnya aku sesat atas diriku (yakni aku sendiri yang menanggung kerugiannya); dan jika aku mendapat petunjuk, maka (petunjuk itu) disebabkan oleh apa yang diwahyukan Tuhan Pemeliharaku kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, lagi Maha Dekat."

51. Dan jika seandainya engkau (siapa pun engkau) melihat ketika mereka (para pendurhaka) terperanjat ketakutan (saat mereka dihadapkan kepada Tuhan Pemelihara mereka pada Hari Kiamat, tentu engkau akan melihat pemandangan yang dahsyat); maka mereka tidak dapat melepaskan diri (dari kekuasaan dan azab Kami) dan mereka diambil dari tempat yang dekat (untuk dibawa ke neraka).

52. Dan mereka (para pendurhaka) berkata: "Kami telah beriman kepadanya (yakni apa yang mesti kami imani)." (Itulah keadaan dan harapan mereka, tetapi itu tidak mungkin terjadi); dan bagaimanakah mereka dapat mencapai (keimanan yang semestinya dapat mereka raih) dengan mudah (ketika hidup di dunia, tetapi sekarang iman itu mustahil mereka raih) dari tempat yang jauh (alam Akhirat)?

53. Padahal, sungguh mereka telah mengingkarinya (apa yang seharusnya mereka imani) sebelum itu (yakni ketika mereka hidup di dunia); sedangkan mereka melontarkan (yakni mengucapkan sesuatu yang kandungannya tidak berdasar) tentang yang gaib dari tempat yang jauh.

54. Dan dihalangilah (oleh azab dan keterjerumusan dalam neraka) di antara mereka (yang durhaka) dengan apa yang mereka inginkan (apa pun yang mereka inginkan), sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka sebelumnya (dalam keingkaran). Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam.

FÂTHIR
(Pencipta)
Makkiyyah
Surah ke-35: 45 ayat

وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ ۚ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ
٤ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۖ
وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغَرُورُ ٥ إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ
عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ۚ ٦ الَّذِينَ
كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُم
مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ٧ أَفَمَن زُيِّنَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ فَرَآهُ حَسَنًا ۖ فَإِنَّ
اللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۖ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ
حَسَرَاتٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ٨ وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ
الرِّيَاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَاهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ النُّشُورُ ٩ مَن كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۚ
إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۚ وَالَّذِينَ
يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَمَكْرُ أُولَٰئِكَ هُوَ يَبُورُ
١٠ وَاللَّهُ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا ۚ
وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِن مُّعَمَّرٍ
وَلَا يُنقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ١١

dengannya (hujan), Kami menghidupsuburkan bumi setelah mati (tandus)-nya. Demikianlah kebangkitan.

10. Barang siapa menghendaki kemuliaan, maka (hendaklah dia taat kepada Allah swt., karena) bagi Allah-lah segala kemuliaan. Kepada-Nya naik kalimat-kalimat yang baik, dan amal yang saleh dinaikkan-Nya (sehingga pelakunya mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah swt.). Dan orang-orang yang membuat makar yang jahat (terhadap orang-orang beriman), bagi mereka azab yang sangat keras, dan makar mereka itu akan binasa.

11. Dan Allah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari nuthfah, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan. Dan tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur (seorang) yang berumur panjang dan tidak (pula) dikurangi umurnya, melainkan (tercatat) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

4. Dan jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad saw.), maka sungguh telah didustakan (pula) para rasul sebelummu dan hanya kepada Allah dikembalikan semua urusan.

5. Hai (seluruh) manusia! Sesungguhnya janji Allah adalah haq (benar dan pasti terlaksana), maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdaya kamu, dan jangan (pula) penipu yang ulung (setan manusia dan setan jin) memperdaya kamu terhadap (agama dan tuntunan) Allah.

6. Sesungguhnya setan adalah musuh (besar) bagi kamu, maka jadikanlah ia musuh, (karena) sesungguhnya ia (selalu) mengajak golongannya supaya mereka (pada akhirnya) menjadi para penghuni neraka yang menyala-nyala.

7. Orang-orang yang kafir (yang menutupi kebenaran dan mengingkari ajaran yang disampaikan para rasul), bagi mereka azab yang sangat keras. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.

8. Maka, apakah orang yang diperindah baginya (oleh setan dan hawa nafsu) keburukan amalnya sehingga dia menganggapnya baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu dan diperdaya oleh setan dan nafsu)? Maka, sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kecenderungan dan pilihan sendiri) dan memberi petunjuk siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kesiapan jiwa manusia untuk menerima petunjuk); maka janganlah dirimu (Nabi Muhammad saw.) binasa disebabkan kesedihan (hatimu) terhadap mereka (yang sesat dan enggan beriman). Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

9. Dan Allah Yang mengirimkan aneka angin lalu (angin itu) menggerakkan awan, maka Kami menghalaunya ke negeri yang mati (tandus), lalu

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرٰنِ ۖ هٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَآئِغٌ شَرَابُهٗ وَهٰذَا
مِلْحٌ اُجَاجٌ ۭ وَمِنْ كُلٍّ تَاْكُلُوْنَ لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْنَ
حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ فِيْهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٢﴾ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوْلِجُ
النَّهَارَ فِي الَّيْلِ ۡ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۭ كُلٌّ يَّجْرِيْ
لِاَجَلٍ مُّسَمًّى ۭ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ۭ وَالَّذِيْنَ
تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ مَا يَمْلِكُوْنَ مِنْ قِطْمِيْرٍ ۭ ﴿١٣﴾ اِنْ
تَدْعُوْهُمْ لَا يَسْمَعُوْا دُعَاۗءَكُمْ ۚ وَلَوْ سَمِعُوْا مَا اسْتَجَابُوْا لَكُمْ ۭ
وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ يَكْفُرُوْنَ بِشِرْكِكُمْ ۭ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيْرٍ ﴿١٤﴾
يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اَنْتُمُ الْفُقَرَاۗءُ اِلَى اللّٰهِ ۚ وَاللّٰهُ هُوَ الْغَنِيُّ
الْحَمِيْدُ ﴿١٥﴾ اِنْ يَّشَاْ يُذْهِبْكُمْ وَيَاْتِ بِخَلْقٍ جَدِيْدٍ ﴿١٦﴾
وَمَا ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ بِعَزِيْزٍ ﴿١٧﴾ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ۭ وَاِنْ
تَدْعُ مُثْقَلَةٌ اِلٰى حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَّلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى ۭ
اِنَّمَا تُنْذِرُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۭ
وَمَنْ تَزَكّٰى فَاِنَّمَا يَتَزَكّٰى لِنَفْسِهٖ ۭ وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿١٨﴾

12. Dan tidak sama dua laut; yang ini (air sungai) tawar, segar, sangat sedap diminum dan yang ini (air laut) asin, lagi pahit. Dan dari masing-masing (sungai dan laut) kamu (dapat) memakan daging yang segar dan kamu (dapat) mengeluarkan perhiasan yang kamu (dapat) memakainya dan pada masing-masing (sungai dan laut), kamu melihat bahtera (berlayar) membelah (lautan) supaya kamu mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

13. Dia memasukkan (sebagian) malam ke dalam siang (sehingga berkurang waktu malam dan bertambah waktu siang), dan Dia memasukkan (sebagian) siang ke dalam malam (sehingga bertambahlah waktu malam), dan Dia menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan (beredar) sampai (batas waktu) yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah, Tuhan Pemelihara kamu, hanya milik-Nya (semua) kerajaan. Dan mereka yang kamu sembah selain Allah tidak memunyai (kekuasaan apa pun, walau) setipis kulit ari.

14. Jika kamu menyeru (meminta pertolongan pada) mereka (sesembahan-sesembahan selain Allah swt.), mereka tidak mendengar seruan kamu; dan jika seandainya mereka mendengar, mereka tidak dapat memerkenankan (permintaan) kamu. Dan pada Hari Kiamat, mereka (sesembahan-sesembahan itu) akan mengingkari kemusyrikan kamu dan tidak ada yang (dapat) memberikan keterangan kepadamu seperti (yang diberikan oleh) Yang Mahateliti.

15. Hai (seluruh) manusia! Kamulah orang-orang yang butuh kepada Allah; dan Allah, Dia-lah Yang Maha Kaya, lagi Maha Terpuji (dalam segala sifat dan perbuatan-Nya).

16. Jika (Allah swt.) menghendaki, pasti Dia membinasakan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu).

17. Dan (pembinasaan dan penggantian) yang demikian itu sekali-kali bukanlah sesuatu yang sulit bagi Allah.

18. Dan tidaklah satu (jiwa) yang berdosa akan memikul dosa (jiwa) yang lain. Dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikulnya, tidaklah akan dipikulkan untuknya sedikit pun, meskipun dia adalah kerabat. Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.), hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang takut kepada (azab) Tuhan Pemelihara mereka yang dalam keadaan gaib dan mereka juga melaksanakan shalat dengan sempurna; dan barang siapa menyucikan diri, maka sesungguhnya dia menyucikan diri (untuk manfaat dan kebaikan) dirinya (sendiri). Dan kepada Allah-lah tempat kembali (semua urusan).

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ﴿١٩﴾ وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ ﴿٢٠﴾ وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُورُ ﴿٢١﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْأَحْيَاءُ وَلَا الْأَمْوَاتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُسْمِعُ مَن يَشَاءُ ۖ وَمَا أَنتَ بِمُسْمِعٍ مَّن فِي الْقُبُورِ ﴿٢٢﴾ إِنْ أَنتَ إِلَّا نَذِيرٌ ﴿٢٣﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾ وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالزُّبُرِ وَبِالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ أَخَذْتُ الَّذِينَ كَفَرُوا ع فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٢٦﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا ۚ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بِيضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٢٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

garis-garis putih dan merah yang (kejelasan dan keburamannya) beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang pekat hitam.[349]

28. Dan di antara manusia, makhluk melata dan binatang-binatang ternak, bermacam-macam warnanya seperti itu (pula). Sesungguhnya yang takut kepada Allah, di antara para hamba-Nya, hanyalah ulama (yakni yang memunyai pengetahuan tentang fenomena alam dan sosial yang menghasilkan rasa takut disertai pengagungan pada Allah swt.). Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi Maha Pengampun.

29. Sesungguhnya orang-orang yang membaca (memahami dan mengamalkan) kitab Allah (al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dengan sempurna serta menafkahkan sebagian dari apa (rezeki) yang Kami anugerahkan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan; mereka (yang melakukan hal tersebut dengan tulus dan ikhlas) mengharapkan perniagaan (dengan Allah swt.) yang tidak (pernah) akan merugi.

30. Supaya (Allah swt.) menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun, lagi Maha Mensyukuri (segala ketaatan).

19. Dan tidaklah sama orang yang buta (mata kepala dan hatinya) dengan orang yang melihat (dengan mata kepala dan pandangan keimanan),

20. dan tidak (pula sama) aneka kegelapan (kesesatan) dengan cahaya (petunjuk dari Allah swt.),

21. dan tidak (pula sama) keteduhan (di dunia dan di surga) dengan udara panas (di bumi dan di neraka).

22. Dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup (begitu pula yang mukmin) dan orang-orang yang mati (begitu juga yang kafir). Sesungguhnya Allah memperdengarkan (petunjuk-Nya bagi) siapa yang dikehendaki-Nya dan engkau (Nabi Muhammad saw., secara mandiri dan tanpa bantuan Allah swt.) sekali-kali tidak sanggup menjadikan orang yang (hatinya telah tertutup dan mati bagaikan orang yang) di dalam kubur (alam Barzakh), (engkau tidak sanggup menjadikan mereka) dapat mendengar.

23. Engkau (Nabi Muhammad saw.) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan.

24. Sesungguhnya Kami telah mengutusmu dengan haq (benar dan membawa kebenaran) pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan tidak ada (satu) umat (pun), melainkan telah berlalu padanya seorang pemberi peringatan.

25. Dan jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad saw.) maka (bersabarlah, karena) sungguh orang-orang yang sebelum mereka juga telah mendustakan (kebenaran). Telah datang kepada mereka para rasul mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, dan (sebagian membawa) Zabur (yakni ketetapan-ketetapan hukum dan nasihat-nasihat), dan Kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.

26. Kemudian, Aku menyiksa orang-orang yang kafir; maka alangkah hebatnya pengingkaran-Ku (yakni siksa dan murka-Ku kepada mereka)!

27. Tidakkah kamu melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit, lalu Kami mengeluarkan dengannya (air itu), buah-buahan yang beraneka macam warnanya. Dan di antara gunung-gunung, ada (yang memunyai)

[349] Warna gunung yang bermacam-macam itu disebabkan adanya perbedaan materi-materi yang dikandung oleh bebatuan gunung-gunung itu. Jika materinya besi, maka warna dominannya adalah merah; jika materinya batubara, maka warna dominannya hitam; jika materinya perunggu, maka gunung tersebut berwarna kehijau-hijauan; dan seterusnya.

وَالَّذِيٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ هُوَ ٱلۡحَقُّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ
يَدَيۡهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِعِبَادِهِۦ لَخَبِيرُۢ بَصِيرٞ ٣١ ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ
ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦۖ وَمِنۡهُمۡ
مُّقۡتَصِدٞۖ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ
ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا يُحَلَّوۡنَ
فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ وَلُؤۡلُؤٗاۖ وَلِبَاسُهُمۡ فِيهَا حَرِيرٞ ٣٣
وَقَالُواْ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِيٓ أَذۡهَبَ عَنَّا ٱلۡحَزَنَۖ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٞ
شَكُورٌ ٣٤ ٱلَّذِيٓ أَحَلَّنَا دَارَ ٱلۡمُقَامَةِ مِن فَضۡلِهِۦ لَا يَمَسُّنَا
فِيهَا نَصَبٞ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٞ ٣٥ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَهُمۡ
نَارُ جَهَنَّمَۖ لَا يُقۡضَىٰ عَلَيۡهِمۡ فَيَمُوتُواْ وَلَا يُخَفَّفُ عَنۡهُم مِّنۡ
عَذَابِهَاۚ كَذَٰلِكَ نَجۡزِي كُلَّ كَفُورٖ ٣٦ وَهُمۡ يَصۡطَرِخُونَ
فِيهَا رَبَّنَآ أَخۡرِجۡنَا نَعۡمَلۡ صَٰلِحًا غَيۡرَ ٱلَّذِي كُنَّا نَعۡمَلُۚ
أَوَلَمۡ نُعَمِّرۡكُمۡ مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ ٱلنَّذِيرُۖ
فَذُوقُواْ فَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ٣٧ إِنَّ ٱللَّهَ عَٰلِمُ ع
غَيۡبِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٣٨

31. Dan (apa) yang telah Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.), (yaitu) al-Kitab (al-Qur'an), ia (itu)-lah yang haq (mantap, lagi tidak mengalami perubahan dan atau diragukan), yang membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya. Sesungguhnya Allah, terhadap para hamba-Nya, benar-benar Mahateliti, lagi Maha Melihat.

32. Kemudian, Kami mewariskan Kitab itu (al-Qur'an) kepada orang-orang yang telah Kami pilih di antara para hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri sendiri (karena tidak memberi perhatian yang cukup terhadap pesan kitab suci itu) dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang (berlomba dan bersegera) mendahului (orang lain) dalam (berbuat) kebajikan dengan izin Allah. Itu adalah karunia yang besar.

33. (Karunia yang besar itu adalah) surga-surga 'Adn; mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka dihiasi dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera.

34. Dan mereka berkata (ketika memasuki surga): "Segala puji hanya bagi Allah Yang telah menghilangkan kesedihan dari kami. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kami benar-benar Maha Pengampun, lagi Maha Mensyukuri.

35. (Dia) Yang menempatkan kami di tempat kediaman yang kekal (yang semata-mata adalah) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tidak akan disentuh kelelahan dan tidak (pula) akan disentuh oleh kelesuan."

36. Dan orang-orang yang kafir, bagi mereka neraka Jahannam. Mereka tidak dibinasakan sehingga mengakibatkan mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami memberi balasan (bagi) setiap orang yang sangat kafir.

37. Dan mereka (para penghuni neraka) berteriak di dalamnya: "Tuhan Pemelihara kami, keluarkanlah kami (dari azab ini), tentu kami akan mengerjakan amal saleh, berbeda dengan yang telah kami kerjakan." (Dikatakan kepada mereka): "Apakah Kami tidak memanjangkan umur kamu dalam masa yang cukup untuk berpikir, bagi orang yang mau berpikir dan (bukankah) telah datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka, rasakanlah (azab Kami)!" Maka, tidak ada bagi orang-orang yang zalim (satu) penolong (pun).

38. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang tersembunyi di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِي الْأَرْضِ ۚ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۗ وَلَا
يَزِيدُ الْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَٰفِرِينَ
كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾ قُلْ أَرَءَيْتُمْ شُرَكَآءَكُمُ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن
دُونِ اللَّهِ ۖ أَرُونِى مَاذَا خَلَقُوا۟ مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِى السَّمَٰوَٰتِ ۚ
أَمْ ءَاتَيْنَٰهُمْ كِتَٰبًا فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَتٍ مِّنْهُ ۚ بَلْ إِن يَعِدُ الظَّٰلِمُونَ
بَعْضُهُم بَعْضًا إِلَّا غُرُورًا ﴿٤٠﴾ ۞ إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَٰوَٰتِ
وَالْأَرْضَ أَن تَزُولَا ۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِهِۦٓ ۚ
إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤١﴾ وَأَقْسَمُوا۟ بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ لَئِن جَآءَهُمْ
نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى الْأُمَمِ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُمْ نَذِيرٌ
مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٢﴾ ٱسْتِكْبَارًا فِى الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ ۚ
وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِۦ ۚ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ
الْأَوَّلِينَ ۚ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا
﴿٤٣﴾ أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ الَّذِينَ مِن
قَبْلِهِمْ وَكَانُوٓا۟ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُۥ مِن شَىْءٍ
فِى السَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِى الْأَرْضِ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

itu adalah) karena kesombongan (mereka) di bumi dan karena makar yang jahat. Dan tidaklah menimpa (akibat buruk dari) makar jahat, kecuali perencananya. Maka (jika demikian halnya), apakah mereka tidak menantikan kecuali sunnah (Allah swt. yang telah berlalu terhadap) orang-orang terdahulu? Maka, sekali-kali engkau tidak akan mendapatkan bagi sunnah Allah satu pergantian dan sekali-kali engkau tidak (pula) akan mendapatkan bagi sunnah Allah sedikit penyimpangan (pun).

44. Dan apakah mereka tidak berjalan di bumi, lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, padahal mereka lebih kukuh kekuatannya daripada mereka (kaum musyrik Mekkah itu)? Dan sekali-kali tidak ada sesuatu yang melemahkan Allah, baik di langit dan tidak (pula) di bumi. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mengetahui, lagi Maha Kuasa.

39. Dia-lah Yang menjadikan kamu *para khalifah* (yakni para pengganti generasi terdahulu) di bumi. Karena itu, barang siapa kafir, maka atas dirinya (akibat) kekafirannya. Dan tidaklah menambah bagi orang-orang kafir kekufuran mereka di sisi Tuhan Pemelihara mereka, kecuali murka. Dan tidaklah menambah bagi orang-orang kafir kekufuran mereka, kecuali kerugian.

40. Katakanlah (Nabi Muhammad saw. kepada para penyembah berhala): "Terangkanlah kepadaku tentang sekutu-sekutu kamu yang kamu sembah (dan kamu mintai pertolongan) selain Allah. Perlihatkanlah kepadaku apa yang telah mereka ciptakan dari bumi atau adakah mereka bersekutu (dengan Allah swt. dan memunyai andil) di (dalam penciptaan dan pengaturan) langit." Atau adakah Kami telah memberi kepada mereka Kitab sehingga mereka mendapat keterangan yang jelas darinya? Sebenarnya, orang-orang yang zalim itu, sebagian mereka tidak menjanjikan kepada sebagian yang lain, kecuali tipuan (belaka).

41. Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan pasti jika keduanya lenyap, tidak ada satu (pun) yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun, lagi Maha Pengampun.

42. Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan segenap kesungguhan, bahwa jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, tentu mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu (di antara) umat-umat (lain). (Tetapi), ketika datang kepada mereka pemberi peringatan, maka ia (kedatangannya) tidak menambah mereka, kecuali kejauhan (dari kebenaran).

43. (Jauhnya mereka dari kebenaran

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللّٰهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوْا مَا تَرَكَ عَلٰى ظَهْرِهَا
مِنْ دَآبَّةٍ وَّلٰكِنْ يُّؤَخِّرُهُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ فَاِذَا
جَآءَ اَجَلُهُمْ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِعِبَادِهٖ بَصِيْرًا ۧ ٤٥

مَكِّيَّة سُوْرَةُ يٰسٓ اٰيَاتُهَا ٨٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يٰسٓ ۚ ١ وَالْقُرْاٰنِ الْحَكِيْمِ ۙ ٢ اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ۙ ٣ عَلٰى
صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ۗ ٤ تَنْزِيْلَ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ ۙ ٥ لِتُنْذِرَ قَوْمًا
مَّآ اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ فَهُمْ غٰفِلُوْنَ ٦ لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلٰٓى اَكْثَرِهِمْ
فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ٧ اِنَّا جَعَلْنَا فِيْٓ اَعْنَاقِهِمْ اَغْلٰلًا فَهِيَ اِلَى
الْاَذْقَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُوْنَ ٨ وَجَعَلْنَا مِنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ سَدًّا
وَّمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَاَغْشَيْنٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ ٩ وَسَوَآءٌ
عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ١٠ اِنَّمَا تُنْذِرُ
مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمٰنَ بِالْغَيْبِ ۚ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ
وَّاَجْرٍ كَرِيْمٍ ١١ اِنَّا نَحْنُ نُحْيِ الْمَوْتٰى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوْا
وَاٰثَارَهُمْ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ اَحْصَيْنٰهُ فِيْٓ اِمَامٍ مُّبِيْنٍ ۧ ١٢

YÂSÎN
(Yasin)
Makkiyyah
Surah ke-36: 83 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Yâ Sîn.*

2. (Aku bersumpah) demi al-Qur'an yang penuh hikmah!

3. Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.) benar-benar seorang dari para rasul.

4. (Sesungguhnya engkau berada) di atas jalan lebar yang lurus (agama Islam).

5. (Al-Qur'an adalah wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

6. Supaya engkau (Nabi Muhammad saw.) memberi peringatan (mula-mula) kepada kaum (masyarakat Arab) yang bapak-bapak (nenek moyang) mereka belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai.

7. Demi (Allah)! Sungguh, telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah swt. atau siksa-Nya) terhadap kebanyakan mereka, maka mereka tidak akan beriman.

8. Sesungguhnya Kami telah menjadikan (keadaan mereka yang bersikeras untuk tidak beriman bagaikan orang yang) di leher mereka (terpasang) belenggu-belenggu, lalu ia (diikatkan) ke dagu, sehingga mereka tertengadah.

9. Dan Kami (juga) mengadakan di hadapan mereka, dinding (penghalang) dan di belakang mereka dinding (pula) dan Kami menutupi (mata) mereka sehingga (kalaupun dinding itu tidak ada, niscaya) mereka (tetap) tidak dapat melihat.

10. Dan sama saja bagi mereka (orang-orang kafir yang demikian itu keadaan mereka), apakah engkau (Nabi Muhammad saw.) memperingatkan mereka atau tidak memperingatkan mereka. Mereka tidak akan beriman.

11. Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.) hanya memberi peringatan (hanya bermanfaat peringatanmu) bagi siapa yang mengikuti *adz-Dzikr* (al-Qur'an) dan yang takut kepada Yang Maha Pemberi Kasih, sedangkan (Dia) gaib. Karena itu, sampaikanlah kabar gembira kepadanya tentang pengampunan Allah dan ganjaran yang mulia.

12. Sesungguhnya Kami menghidupkan (kembali) orang-orang (yang telah) mati dan Kami mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan (yakni amal-amal mereka yang diikuti oleh generasi sesudahnya). Dan segala sesuatu Kami pelihara dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh).

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَّثَلًا اَصْحٰبَ الْقَرْيَةِ اِذْ جَآءَهَا الْمُرْسَلُوْنَ ۚ
﴿١٣﴾ اِذْ اَرْسَلْنَآ اِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوْهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوْٓا
اِنَّآ اِلَيْكُمْ مُّرْسَلُوْنَ ﴿١٤﴾ قَالُوْا مَآ اَنْتُمْ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا ۙ
وَمَآ اَنْزَلَ الرَّحْمٰنُ مِنْ شَيْءٍ ۙ اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا تَكْذِبُوْنَ ﴿١٥﴾ قَالُوْا
رَبُّنَا يَعْلَمُ اِنَّآ اِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُوْنَ ﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيْنَآ اِلَّا الْبَلٰغُ
الْمُبِيْنُ ﴿١٧﴾ قَالُوْٓا اِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ ۚ لَئِنْ لَّمْ تَنْتَهُوْا لَنَرْجُمَنَّكُمْ
وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِّنَّا عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٨﴾ قَالُوْا طَآئِرُكُمْ مَّعَكُمْ ۭ اَئِنْ
ذُكِّرْتُمْ ۭ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُوْنَ ﴿١٩﴾ وَجَآءَ مِنْ اَقْصَا الْمَدِيْنَةِ
رَجُلٌ يَّسْعٰى قَالَ يٰقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِيْنَ ۙ ﴿٢٠﴾ اتَّبِعُوْا
مَنْ لَّا يَسْـَٔلُكُمْ اَجْرًا وَّهُمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿٢١﴾ وَمَا لِيَ لَآ اَعْبُدُ
الَّذِيْ فَطَرَنِيْ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٢٢﴾ ءَاَتَّخِذُ مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً
اِنْ يُّرِدْنِ الرَّحْمٰنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّيْ شَفَاعَتُهُمْ شَيْـًٔا
وَّلَا يُنْقِذُوْنِ ﴿٢٣﴾ اِنِّيْٓ اِذًا لَّفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٤﴾ اِنِّيْٓ اٰمَنْتُ
بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُوْنِ ﴿٢٥﴾ قِيْلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ ۭ قَالَ يٰلَيْتَ قَوْمِيْ
يَعْلَمُوْنَ ۙ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِيْ رَبِّيْ وَجَعَلَنِيْ مِنَ الْمُكْرَمِيْنَ ﴿٢٧﴾

(Allah swt.) Yang telah menciptakan aku dan hanya kepada-Nya (aku dan begitu juga) kamu akan dikembalikan?

23. Apakah (wajar) aku menjadikan selain Dia sebagai sesembahan-sesembahan? Jika Yang Maha Pemberi Kasih menghendaki bencana terhadap diriku, tentu tidaklah berguna bagiku syafaat mereka (berhala-berhala dan tuhan-tuhan selain Allah swt.) sedikit (pun), dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkan aku (dari siksa Allah swt.).

24. Sesungguhnya aku, kalau begitu (yakni kalau aku menyembah selain Allah swt.), tentu berada dalam kesesatan yang nyata.

25. Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhan Pemelihara kamu; maka dengarkanlah aku (dan ikutilah tuntunan para rasul itu)."

26. (Penduduk negeri itu murka dan menganiaya laki-laki mukmin itu hingga gugur sebagai syahid. Dan ketika itu) dikatakan (oleh para malaikat kepada ruhnya): "Masuklah ke surga!" Dia (ruh laki-laki mukmin) berkata: "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui,

27. apa yang menyebabkan Tuhan Pemeliharaku mengampuni aku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan."

13. Dan buatlah bagi mereka (kaum musyrik Mekkah) suatu perumpamaan (tentang keadaan) penduduk suatu negeri, ketika para utusan datang kepadanya;

14. (yaitu), kerika Kami mengutus kepada mereka (penduduk negeri itu), dua orang (utusan), lalu mereka mendustakan keduanya; maka Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, lalu mereka (para utusan) berkata: "Sesungguhnya kami adalah para utusan (Allah swt.) kepada kamu."

15. Mereka (penduduk negeri itu) berkata: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami, dan Yang Maha Pemberi Kasih (sama sekali) tidak menurunkan sesuatu (pun); kamu tidak lain hanyalah berdusta."

16. Mereka (para utusan itu) berkata: "Tuhan Pemelihara kami mengetahui sesungguhnya kami adalah benar-benar para utusan kepada kamu,

17. dan tugas kami tidak lain kecuali penyampaian (tuntunan Allah swt.) dengan jelas."

18. Mereka (penduduk negeri itu mengusir para utusan seraya) berkata: "Sesungguhnya kami bernasib sial karena kamu, (sehingga) jika kamu benar-benar tidak berhenti (menyeru kami beriman atau mempercayai Hari Kiamat), tentu kami akan merajam kamu dan kamu tentu akan benar-benar mendapat siksa yang sangat pedih dari kami."

19. Mereka (para utusan) berkata: "Kesialan kamu itu adalah bersama kamu (yakni bahwa ia adalah sikap batin dan perbuatan buruk kamu sendiri). Apakah jika kamu diberi peringatan, (kamu menuduh kami sebagai penyebab kemalangan kamu)? Sebenarnya, kamu adalah kaum yang melampaui batas."

20. Dan datanglah dari ujung kota seorang laki-laki (mukmin)[350] berjalan bergegas-gegas. Dia berkata: "Hai kaumku! Ikutilah para utusan itu.

21. Ikutilah siapa yang tidak meminta dari kamu (sedikit pun) imbalan; sedangkan mereka adalah orang-orang yang (benar-benar) mendapat petunjuk (Allah swt.).

22. Dan betapa aku tidak menyembah

[350] Lelaki mukmin yang datang dari penghujung kota itu—diduga oleh sementara pakar—bernama Habib an-Najjar. Siapa pun orangnya atau namanya, yang jelas ayat di atas menunjukkan betapa tulus yang bersangkutan karena dia datang dari tempat yang jauh untuk membela para rasul. Dalam saat yang sama, dia membuktikan kepada kaumnya ketulusan para rasul itu, karena siapa yang bersedia menghabiskan waktu menghadapi tantangan untuk menyampaikan kebenaran tanpa mengharapkan imbalan dari makhluk, pastilah seorang yang tulus.

وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِۦ مِنۢ بَعْدِهِۦ مِن جُندٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا
كُنَّا مُنزِلِينَ ﴿٢٨﴾ إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَٰمِدُونَ
﴿٢٩﴾ يَٰحَسْرَةً عَلَى ٱلْعِبَادِ ۚ مَا يَأْتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا۟ بِهِۦ
يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٠﴾ أَلَمْ يَرَوْا۟ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّنَ ٱلْقُرُونِ
أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٣١﴾ وَإِن كُلٌّ لَّمَّا جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ع
﴿٣٢﴾ وَءَايَةٌ لَّهُمُ ٱلْأَرْضُ ٱلْمَيْتَةُ ۖ أَحْيَيْنَٰهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا
فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ
وَأَعْنَٰبٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ ٱلْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦ
وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾ سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى
خَلَقَ ٱلْأَزْوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ وَمِنْ أَنفُسِهِمْ
وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾ وَءَايَةٌ لَّهُمُ ٱلَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ ٱلنَّهَارَ
فَإِذَا هُم مُّظْلِمُونَ ﴿٣٧﴾ وَٱلشَّمْسُ تَجْرِى لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ۚ
ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَٱلْقَمَرَ قَدَّرْنَٰهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ
عَادَ كَٱلْعُرْجُونِ ٱلْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا ٱلشَّمْسُ يَنۢبَغِى لَهَآ أَن تُدْرِكَ
ٱلْقَمَرَ وَلَا ٱلَّيْلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِى فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

28. Dan Kami tidak menurunkan kepada kaumnya (yakni kaum laki-laki mukmin itu) sesudah (meninggal)-nya bala tentara dari langit dan tidak (pula) Kami menurunkan (malaikat).

29. Ia (siksa yang Kami jatuhkan atas mereka) hanyalah satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka mati.

30. Alangkah besarnya penyesalan atas diri para hamba itu! (Keburukan mereka adalah bahwa) tidak datang kepada mereka seorang rasul (pun) melainkan mereka selalu berolok-olok terhadapnya.

31. Tidakkah mereka melihat berapa banyak yang telah Kami binasakan dari generasi-generasi sebelum mereka; (tidakkah mereka memperhatikan) bahwa mereka (yang telah Kami binasakan) tidak (dapat hidup lagi lalu) kembali kepada mereka (para pendurhaka)?

32. Tidaklah mereka semua (baik yang telah mati maupun yang hidup) kecuali (akan) dikumpulkan kepada Kami (di padang Mahsyar), lagi dihadirkan (untuk diminta pertanggungjawaban serta menerima balasan).

33. Dan suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi mereka adalah bumi yang mati (kering dan tandus, lalu) Kami menghidupkannya (dengan air hujan) dan Kami mengeluarkan darinya biji-bijian, maka darinya mereka makan.

34. Dan Kami (juga) telah menjadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur, dan Kami memancarkan padanya beberapa mata air,

35. supaya mereka (dapat) makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka, tidakkah mereka bersyukur?

36. Mahasuci (Allah swt. dari segala kekurangan dan sifat buruk), Yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya,[351] (baik) dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan (demikian pula) dari diri mereka (sebagai manusia) dan dari apa yang tidak mereka ketahui (baik makhluk hidup maupun benda tidak bernyawa).

37. Dan suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi mereka (yang enggan beriman) adalah malam; Kami menanggalkan darinya siang, maka tiba-tiba, mereka (makhluk di belahan bumi tertentu) berada dalam kegelapan.

38. Dan matahari beredar pada garis edarnya (secara sangat teratur sejak penciptaannya hingga kini). Itulah pengaturan (Allah swt.) Yang Maha Perkasa, lagi Maha Mengetahui.

39. Dan bulan (pun demikian); Kami menakdirkannya (menetapkan kadar dan sistem peredarannya) di tempat-tempat peredaran tertentu (mulai dari bentuk sabit, purnama) hingga kembali menjadi bagaikan tandan yang tua.

40. Matahari tidak akan mendahului bulan. Dan tidak (juga) malam mendahului siang, dan masing-masing pada garis edarnya, terus-menerus beredar.[352]

[351] Segala sesuatu, selama dia makhluk, baik makhluk hidup maupun benda mati memiliki pasangan. Hanya sang Khalik, Allah swt. yang tidak ada pasangan-Nya, tidak ada pula sama-Nya.

[352] Demikianlah, ayat suci ini menegaskan suatu penemuan ilmiah yang belum ditemukan kecuali pada awal abad ini, bahwa matahari selalu bergerak pada garis edarnya. Karenanya, matahari tidak dapat mendahului bulan, karena keduanya beredar dalam suatu gerak linier yang tidak mungkin dapat bertemu. Sebagaimana malam pun tidak dapat mendahului siang, kecuali jika bumi berputar pada porosnya dari timur ke barat, tidak seperti seharusnya, bergerak dari barat ke timur. Bulan saat mengelilingi bumi, dan bumi saat mengelilingi matahari harus melewati kumpulan bintang-bintang yang kemudian memunculkan posisi-posisi (*manâzil*) bulan. Maka, kita saksikan pada seperempat pertama dan kedua, bulan terlihat seperti tandan yang tua. Demikian secara singkat dalam *Tafsir al-Muntakhab*.

وَءَايَةٌ لَّهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِى ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا
لَهُم مِّن مِّثْلِهِۦ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾ وَإِن نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ
وَلَا هُمْ يُنقَذُونَ ﴿٤٣﴾ إِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا وَمَتَٰعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا
قِيلَ لَهُمُ ٱتَّقُوا۟ مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
﴿٤٥﴾ وَمَا تَأْتِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ مِّنْ ءَايَٰتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا۟ عَنْهَا
مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ قَالَ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنُطْعِمُ مَن لَّوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ أَطْعَمَهُۥٓ إِنْ
أَنتُمْ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ
صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ
يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَآ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ ٱلْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
يَنسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا۟ يَٰوَيْلَنَا مَنۢ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ۜ هَٰذَا مَا وَعَدَ
ٱلرَّحْمَٰنُ وَصَدَقَ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً
وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ فَٱلْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ
نَفْسٌ شَيْـًٔا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾

41. Dan suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi mereka adalah bahwa Kami mengangkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh (muatan),

42. dan Kami menciptakan (pula) bagi mereka (sarana angkutan) yang serupa untuk mereka kendarai.

43. Dan jika Kami menghendaki, pasti Kami (dapat) menenggelamkan mereka; maka tidak ada bagi mereka (satu) penolong (pun), dan tidak (pula) mereka diselamatkan,

44. (dan jika Kami menolong mereka, maka itu bukan berarti ada keuntungan yang Kami harapkan), tetapi karena rahmat dari Kami dan untuk (memberi) kesenangan hidup (sementara) sampai batas waktu yang ditentukan (bagi mereka).

45. Dan apabila dikatakan kepada mereka (kaum musyrik): "Waspadailah apa (siksa) yang di hadapan kamu dan apa yang di belakang kamu dengan harapan kamu mendapat rahmat."

46. Dan sekali-kali tidak datang kepada mereka satu ayat (yang dibaca maupun bukti yang bersifat inderawi yang terhampar di alam raya) dari (sekian banyak) ayat-ayat (dan bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan) Tuhan (yang melimpahkan rahmat kepada) mereka, melainkan mereka selalu berpaling darinya.

47. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Nafkahkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepada kamu," berkatalah orang-orang yang kafir kepada orang-orang yang beriman: "Apakah kami memberi pangan kepada siapa yang jika seandainya Allah menghendaki, pasti Dia telah memberinya pangan (sebelum kami)? Kamu tidak lain kecuali dalam kesesatan yang nyata."

48. Mereka (kaum musyrik) mengatakan: "Kapan (terjadinya) janji (siksa) ini, jika kamu (Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya) orang-orang yang benar?"

49. Mereka tidak menunggu melaink-

an satu teriakan (saja) yang akan membinasakan mereka, ketika mereka sedang bertengkar.

50. Maka, mereka tidak kuasa membuat suatu wasiat (pun) dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarga mereka.

51. Dan ditiuplah sangkakala (yang kedua), maka serta merta mereka (bangkit) dari kubur-kubur mereka (yakni di alam Barzakh), bergegas menuju Tuhan Pemelihara mereka.

52. Mereka berkata: "Hai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat pembaringan kami?" Inilah yang pernah dijanjikan Yang Maha Pemberi Kasih dan benarlah para rasul (yang diutus-Nya).

53. Ia (yakni teriakan atau peniupan sangkakala oleh malaikat) tidak lain kecuali satu teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dihadirkan di sisi Kami.

54. Maka, pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit (pun) dan kamu tidak dibalas, kecuali (setimpal dengan) apa yang telah kamu kerjakan.

إِنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ ٱلْيَوْمَ فِى شُغُلٍ فَٰكِهُونَ ۚ ٥٥ هُمْ وَأَزْوَٰجُهُمْ
فِى ظِلَٰلٍ عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ مُتَّكِـُٔونَ ۚ ٥٦ لَهُمْ فِيهَا فَٰكِهَةٌ
وَلَهُم مَّا يَدَّعُونَ ۚ ٥٧ سَلَٰمٌ قَوْلًا مِّن رَّبٍّ رَّحِيمٍ ٥٨ وَٱمْتَٰزُوا۟
ٱلْيَوْمَ أَيُّهَا ٱلْمُجْرِمُونَ ٥٩ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ
أَن لَّا تَعْبُدُوا۟ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٦٠ وَأَنِ
ٱعْبُدُونِى ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ٦١ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنكُمْ
جِبِلًّا كَثِيرًا ۖ أَفَلَمْ تَكُونُوا۟ تَعْقِلُونَ ٦٢ هَٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِى
كُنتُمْ تُوعَدُونَ ٦٣ ٱصْلَوْهَا ٱلْيَوْمَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ٦٤
ٱلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰٓ أَفْوَٰهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَآ أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُم
بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ٦٥ وَلَوْ نَشَآءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰٓ أَعْيُنِهِمْ
فَٱسْتَبَقُوا۟ ٱلصِّرَٰطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ ٦٦ وَلَوْ نَشَآءُ لَمَسَخْنَٰهُمْ
عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا ٱسْتَطَٰعُوا۟ مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ٦٧ ع
وَمَن نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى ٱلْخَلْقِ ۖ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ٦٨
وَمَا عَلَّمْنَٰهُ ٱلشِّعْرَ وَمَا يَنۢبَغِى لَهُۥٓ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ٦٩
لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ ٱلْقَوْلُ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ٧٠

55. Sesungguhnya para penghuni surga pada hari (Kebangkitan) itu dalam kesibukan, lagi sangat senang.

56. Mereka bersama pasangan-pasangan mereka berada dalam tempat-tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan.

57. Bagi mereka di sana ada (aneka) buah-buahan dan bagi mereka apa yang mereka minta.

58. (Dan yang lebih membahagiakan adalah) *salâm* (kedamaian agung), sebagai ucapan dari Tuhan Pemelihara Yang Maha Pengasih.

59. Dan (adapun para penghuni neraka, mereka dihardik dan dikatakan kepada mereka): "Berpisahlah (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai para pendurhaka!"

60. Bukankah Aku telah mewasiatkan (berpesan) kepada kamu, hai anak-cucu Adam, bahwa janganlah menyembah setan, (karena) sesungguhnya ia (setan) adalah musuh yang nyata bagi kamu.

61. Dan (bukankah Aku juga telah berpesan) bahwa sembahlah Aku. Inilah jalan lebar yang lurus.

62. Demi (Allah)! Sungguh, (setan) telah menyesatkan banyak kelompok di antara kamu, maka apakah kamu tidak berpikir?

63. (Para malaikat penyiksa berkata kepada para penyembah setan): "Inilah (neraka) Jahannam yang dahulu (di dunia) dijanjikan kepada kamu.

64. Pada hari ini, masuklah ke dalamnya, karena kamu dahulu terus-menerus mengingkarinya!"

65. Pada hari itu Kami menutup mulut-mulut mereka; dan bercakap kepada Kami, tangan-tangan mereka, dan memberi kesaksian kaki-kaki mereka tentang apa yang telah mereka usahakan.

66. Dan jika seandainya Kami menghendaki (untuk menghilangkan penglihatan mereka di kehidupan dunia), pasti Kami membutakan mata mereka. Lalu, mereka berlomba-lomba menuju jalan lebar; (tetapi karena mereka buta), maka bagaimana mereka dapat melihat?

67. Dan jika seandainya Kami menghendaki (untuk mengubah bentuk mereka menjadi benda-benda mati), pasti Kami mengubah bentuk mereka (sehingga mereka akan tetap berada) di tempat mereka, maka mereka tidak dapat berjalan ke depan dan tidak (pula) mundur ke belakang.

68. Dan barang siapa Kami panjangkan umurnya, Kami mengembalikannya dalam penciptaan.[353] Maka tidakkah mereka berpikir?

69. Dan Kami tidak mengajarnya (Nabi Muhammad saw.) syair, dan tidak patut baginya (yakni Nabi Muhammad saw. tidak mampu menggubah, bahkan mengucapkan syair sekali pun). Ia (apa yang disampaikan Nabi Muhammad saw.) tidak lain kecuali peringatan dan Qur'an yang jelas;

70. (yang bertujuan) untuk memberi peringatan kepada siapa yang (akal dan pikirannya) hidup dan (sebaliknya), akan menjadi wajar (jatuhnya) ucapan (ketetapan Allah swt.) atas orang-orang kafir (yang enggan menerima peringatan dan tuntunan kitab suci).

[353] Yakni, pikun, lemah serta membutuhkan bantuan yang banyak.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُم مِّمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَآ أَنْعَٰمًا فَهُمْ لَهَا
مَٰلِكُونَ ﴿٧١﴾ وَذَلَّلْنَٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ
﴿٧٢﴾ وَلَهُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ وَمَشَارِبُ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَٱتَّخَذُوا
مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ
نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُندٌ مُّحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ
إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمْ يَرَ ٱلْإِنسَٰنُ أَنَّا
خَلَقْنَٰهُ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا
مَثَلًا وَنَسِىَ خَلْقَهُۥ ۖ قَالَ مَن يُحْىِ ٱلْعِظَٰمَ وَهِىَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾
قُلْ يُحْيِيهَا ٱلَّذِىٓ أَنشَأَهَآ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ
﴿٧٩﴾ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلشَّجَرِ ٱلْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَآ أَنتُم
مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾ أَوَلَيْسَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ
بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُم ۚ بَلَىٰ وَهُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨١﴾
إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾
فَسُبْحَٰنَ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

سُورَةُ الصَّافَّاتِ مَكِّيَّةٌ آيَاتُهَا ١٨٢

80. Yang menjadikan untuk kamu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu menyalakan (api) darinya.

81. Dan tidakkah (Dia) Yang menciptakan langit dan bumi Maha Kuasa mencipta seperti mereka? Ya, Dia Maha Pencipta, lagi Maha Mengetahui.

82. Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berfirman kepadanya: "Jadilah!" Maka, jadilah ia.

83. Maka, Mahasuci (Allah dari segala sifat kekurangan dan keburukan) yang dalam (genggaman) tangan-Nya kerajaan segala sesuatu dan hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

ASH-SHÂFFÂT
(Yang Bershaf-Shaf)
Makkiyyah
Surah ke-37: 182 ayat

71. Dan apakah mereka (orang-orang kafir itu buta, sehingga) tidak melihat bahwa Kami telah menciptakan bagi (kemanfaatan) mereka dari apa yang telah dilakukan oleh tangan (atau kekuasaan) Kami, berupa binatang-binatang ternak, lalu (setelah Kami menciptakannya), mereka menjadi para pemilik (berkuasa) atasnya?

72. Dan Kami menundukkannya (binatang-binatang ternak) untuk mereka, maka sebagian menjadi tunggangan mereka dan sebagian mereka makan.

73. Dan mereka memperoleh padanya manfaat-manfaat dan minuman. Maka, tidakkah mereka bersyukur?

74. Dan mereka mengambil sesembahan-sesembahan selain Allah dengan harapan kiranya mereka (para penyembah itu) dapat ditolong (oleh sesembahan-sesembahan itu).

75. (Sesembahan-sesembahan itu) tidak dapat menolong mereka (para penyembahnya); padahal mereka (sesembahan-sesembahan itu) menjadi bala tentara yang disiapkan (untuk penyembahnya).

76. Janganlah ucapan mereka menjadikan engkau (wahai Nabi Muhammad saw.) bersedih hati. Sesungguhnya Kami Maha Mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.

77. Dan apakah manusia (yang durhaka itu) tidak melihat bahwa Kami telah menciptakannya dari *nuthfah* (mani), lalu tiba-tiba dia menjadi penantang yang nyata?

78. Dan dia (yang durhaka itu) membuat bagi Kami satu perumpamaan; sedangkan dia melupakan kejadian (diri)nya; dia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, padahal ia telah hancur luluh?"

79. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Ia akan dihidupkan oleh Yang menciptakannya pada kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui segala ciptaan."

Surah ke-37 Ash-Shâffât

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالصّٰٓفّٰتِ صَفًّا ۙ﴿١﴾ فَالزّٰجِرٰتِ زَجْرًا ۙ﴿٢﴾ فَالتّٰلِيٰتِ ذِكْرًا ۙ﴿٣﴾ اِنَّ
اِلٰهَكُمْ لَوَاحِدٌ ؕ﴿٤﴾ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ
الْمَشَارِقِ ؕ﴿٥﴾ اِنَّا زَيَّنَّا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِزِيْنَةِ ِۨالْكَوَاكِبِ ۙ﴿٦﴾ وَحِفْظًا
مِّنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ مَّارِدٍ ۚ﴿٧﴾ لَا يَسَّمَّعُوْنَ اِلَى الْمَلَاِ الْاَعْلٰى وَيُقْذَفُوْنَ
مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ۖ﴿٨﴾ دُحُوْرًا وَّلَهُمْ عَذَابٌ وَّاصِبٌ ۙ﴿٩﴾ اِلَّا مَنْ خَطِفَ
الْخَطْفَةَ فَاَتْبَعَهٗ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾ فَاسْتَفْتِهِمْ اَهُمْ اَشَدُّ خَلْقًا اَمْ
مَّنْ خَلَقْنَا ؕ اِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّنْ طِيْنٍ لَّازِبٍ ﴿١١﴾ بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُوْنَ ۖ
﴿١٢﴾ وَاِذَا ذُكِّرُوْا لَا يَذْكُرُوْنَ ۖ﴿١٣﴾ وَاِذَا رَاَوْا اٰيَةً يَّسْتَسْخِرُوْنَ ۖ﴿١٤﴾
وَقَالُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۚ﴿١٥﴾ ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا
ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ۙ﴿١٦﴾ اَوَاٰبَآؤُنَا الْاَوَّلُوْنَ ؕ﴿١٧﴾ قُلْ نَعَمْ وَاَنْتُمْ دٰخِرُوْنَ ۚ
﴿١٨﴾ فَاِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ فَاِذَا هُمْ يَنْظُرُوْنَ ﴿١٩﴾ وَقَالُوْا يٰوَيْلَنَا
هٰذَا يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿٢٠﴾ هٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ ۚ﴿٢١﴾ ع
اُحْشُرُوا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا وَاَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ ۙ﴿٢٢﴾ مِنْ دُوْنِ
اللّٰهِ فَاهْدُوْهُمْ اِلٰى صِرَاطِ الْجَحِيْمِ ﴿٢٣﴾ وَقِفُوْهُمْ اِنَّهُمْ مَّسْئُوْلُوْنَ ۙ﴿٢٤﴾

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Demi (sekelompok makhluk ciptaan-Ku) yang bershaf-shaf (berbaris teratur) dengan shaf (barisan) yang rapi,[354]

2. lalu, (demi) para pencegah (pelanggaran batas-batas Ilahi) dengan pencegahan sebenar-benarnya,

3. lalu (demi) para pembaca zikir!

4. sesungguhnya Tuhan kamu benar-benar Maha Esa (dalam zat, sifat dan perbuatan-Nya).

5. (Dia adalah) Tuhan Pemelihara langit dan bumi dan apa yang (berada) di antara keduanya, serta Tuhan tempat-tempat terbit matahari.

6. Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, (yaitu) bintang-bintang.[355]

7. dan pemeliharaan yang sempurna dari setiap setan yang sangat durhaka.

8. Mereka (setan-setan) tidak dapat mendengar-dengarkan (percakapan) para penghuni (tempat) tertinggi (para malaikat pilihan), dan mereka (setan-setan) dilempari dari segala penjuru

9. (untuk) mengusir mereka, dan bagi mereka azab yang kekal.

10. Tetapi, barang siapa (di antara setan-setan itu) menyambar sekali sambar (yakni mencuri-curi pendengaran secara tergesa-gesa), maka ia diikuti oleh suluh api yang cemerlang.[356]

11. Maka, tanyakanlah kepada mereka (kaum musyrik Mekkah): "Apakah mereka (manusia) yang lebih kuat penciptaannya ataukah siapa (atau apa) yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) mereka (yakni Nabi Adam as.) dari tanah liat.

12. Bahkan, engkau (pun, wahai Nabi Muhammad saw.), heran dan (keherananmu itu), mereka (tanggapi dengan) selalu menghinamu.

13. Dan apabila mereka diberi pelajaran, mereka tidak mengingat (yakni tidak melaksanakan kandungan nasihat dan peringatan itu).

14. Dan apabila mereka melihat suatu tanda (kebesaran Allah swt. atau bukti kebenaran Nabi Muhammad saw.), mereka sangat menghina (dan saling memanggil untuk mengejeknya).

15. Dan mereka berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.

16. Apakah apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah serta (menjadi) tulang belulang, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dibangkitkan?

17. Dan apakah bapak-bapak kami terdahulu (akan juga dibangkitkan)?"

18. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Ya, (kamu akan dibangkitkan), dan (saat dibangkitkan dari kematian), kamu akan terhina,

19. maka sesungguhnya ia (Hari Kebangkitan) hanya (dengan) satu teriakan saja (dengan ditiupnya sangkakala kedua oleh Malaikat Israfil); lalu tiba-tiba mereka (semua manusia yang telah bangkit dari kematiannya) melihat (atau menanti apa yang akan dihadapinya)."

20. Dan mereka berkata: "Aduhai, celakalah kita! Inilah Hari Pembalasan."

21. Inilah Hari Keputusan yang, kamu (dahulu) selalu mendustakannya.

22. (Dan terdengarlah perintah kepada para malaikat): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim bersama pasangan-pasangan mereka dan apa yang selalu mereka sembah

23. selain Allah; lalu tunjukkanlah kepada mereka jalan ke (neraka) Jahim.

24. Dan tahanlah mereka karena sesungguhnya mereka akan ditanya (dimintai pertanggung jawaban atas kepercayaan dan amal mereka)!"

[354] Baik berupa malaikat, jin, manusia, burung, binatang buas, dan lain-lain.
[355] Di alam semesta, terdapat bintang-bintang yang tidak terhitung jumlahnya; bergerak dalam orbit yang terpisah. Meskipun demikian, semuanya berada dalam keserasian dan beredar pada sumbunya masing-masing sehingga tidak bertabrakan.

مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ ﴿٢٥﴾ بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ ﴿٢٦﴾ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ
عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٧﴾ قَالُوا إِنَّكُمْ كُنتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ ﴿٢٨﴾
قَالُوا بَل لَّمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٢٩﴾ وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُم مِّن سُلْطَانٍ ۚ
بَلْ كُنتُمْ قَوْمًا طَاغِينَ ﴿٣٠﴾ فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا ۖ إِنَّا لَذَائِقُونَ ﴿٣١﴾
فَأَغْوَيْنَاكُمْ إِنَّا كُنَّا غَاوِينَ ﴿٣٢﴾ فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ
﴿٣٣﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ ﴿٣٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ
لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٥﴾ وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُو آلِهَتِنَا
لِشَاعِرٍ مَّجْنُونٍ ﴿٣٦﴾ بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾ إِنَّكُمْ
لَذَائِقُو الْعَذَابِ الْأَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَمَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٩﴾
إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾ أُولَٰئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُومٌ ﴿٤١﴾
فَوَاكِهُ ۖ وَهُم مُّكْرَمُونَ ﴿٤٢﴾ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٤٣﴾ عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ
﴿٤٤﴾ يُطَافُ عَلَيْهِم بِكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿٤٥﴾ بَيْضَاءَ لَذَّةٍ لِّلشَّارِبِينَ ۚ
﴿٤٦﴾ لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ ﴿٤٧﴾ وَعِندَهُمْ قَاصِرَاتُ
الطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٨﴾ كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ ﴿٤٩﴾ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥٠﴾ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ ﴿٥١﴾

25. (Para pendurhaka itu kemudian dikecam): "Mengapa kamu tidak saling menolong (sebagaimana keadaan kamu di dunia)?"

26. Bahkan, mereka pada hari itu adalah orang-orang yang pasrah.

27. Dan sebagian dari mereka datang kepada sebagian yang lain, berbantah-bantahan.

28. Mereka (kaum lemah yang menjadi pengikut) berkata (kepada para pemimpin mereka): "Sesungguhnya kamu dahulu (di kehidupan dunia, selalu) datang kepada kami dari (arah) kanan (untuk menghalangi kami dari kebajikan)."

29. Mereka (para pemimpin kaum pendurhaka) berkata: "Sebenarnya (bukan kami yang menghalangi kamu beriman, tetapi) kamu yang tidak pernah (menjadi) orang-orang mukmin.

30. Dan (seandainya kamu beriman), sekali-kali tidak ada bagi kami kekuasaan atas kamu (untuk memaksa kamu mengikuti kami, tetapi kamu sendiri yang rela mengikuti kami), bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.

31. Maka, pasti berlaku terhadap kita perkataan (putusan) Tuhan Pemelihara kita (tentang jatuhnya azab atas orang-orang yang durhaka, dan) sesungguhnya kita pasti akan merasakan (azab-Nya).

32. (Benar, kami adalah para pemimpin yang sesat), maka kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kita adalah orang-orang yang sesat."

33. Maka, sesungguhnya mereka (para pemimpin dan pengikutnya) pada hari itu (berada) dalam azab bersama-sama.

34. Sesungguhnya demikianlah Kami berbuat terhadap para pendurhaka.

35. Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka "(Ucapkanlah dan yakinilah): *lâ ilâha illa Allâh* (tidak ada Tuhan Yang Kuasa dan berhak disembah melainkan Allah)", mereka (enggan mengatakannya, lagi) sangat angkuh.

36. Dan mereka (kaum musyrik) berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sesembahan-sesembahan kami karena seorang penyair gila?"

37. Sebenarnya, dia (Nabi Muhammad saw.) telah datang membawa kebenaran dan dia membenarkan para rasul (yang datang sebelumnya).

38. Sesungguhnya kamu benar-benar akan merasakan azab yang pedih.

39. Dan kamu (orang-orang yang mengingkari kebenaran) tidak diberi balasan, melainkan setimpal dengan apa yang (kedurhakaan) yang telah kamu kerjakan.

40. Tetapi, para hamba Allah yang terpilih (tidak akan merasakan azab).

41. Mereka itu memperoleh rezeki yang

tertentu

42. (seperti) buah-buahan, dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan,

43. dalam surga-surga Na'im (yang penuh kenikmatan).

44. (Mereka duduk) di atas dipan-dipan (dengan) berhadap-hadapan.

45. Diedarkan kepada mereka, gelas berisi minuman dari sumber yang terus mengalir.

46. Putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum.

47. Tidak ada di dalamnya (minuman itu) sesuatu yang merusak dan tidak pula mereka kehilangan kesadaran karenanya.

48. Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang terbatas pandangannya dan terbuka lebar matanya.

49. Seolah-olah mereka (dalam keindahan kulit dan keterpeliharaannya) telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik.

50. Maka, sebagian mereka (para hamba Allah swt. yang terpilih) menemui sebagian yang lain sambil saling bertanya (tentang keadaan masing-masing).

51. Salah seorang di antara mereka berkata: "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) memunyai seorang teman

[356] Para ilmuwan menerjemahkan kata ini dengan meteor, yaitu sesuatu yang meluncur di angkasa luar, lalu masuk dalam atmosfer dengan kecepatan 1400 mil per detik dan menyala karena gesekan udara. Ia pada umumnya habis terbakar sebelum mencapai permukaan bumi, tetapi terkadang juga menyentuh bumi dan menimbulkan kebakaran atau kerusakan.

يَقُولُ أَئِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٢﴾ أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا
لَمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾ قَالَ هَلْ أَنتُم مُّطَّلِعُونَ ﴿٥٤﴾ فَاطَّلَعَ فَرَآهُ فِي سَوَاءِ
الْجَحِيمِ ﴿٥٥﴾ قَالَ تَاللَّهِ إِن كِدتَّ لَتُرْدِينِ ﴿٥٦﴾ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي
لَكُنتُ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴿٥٧﴾ أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّا مَوْتَتَنَا
الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٥٩﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٠﴾
لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴿٦١﴾ أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ
الزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِّلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾ إِنَّهَا شَجَرَةٌ
تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾ طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ
﴿٦٥﴾ فَإِنَّهُمْ لَآكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٦٦﴾ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ
عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾ ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾
إِنَّهُمْ أَلْفَوْا آبَاءَهُمْ ضَالِّينَ ﴿٦٩﴾ فَهُمْ عَلَىٰ آثَارِهِمْ يُهْرَعُونَ ﴿٧٠﴾
وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٧١﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِم
مُّنذِرِينَ ﴿٧٢﴾ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنذَرِينَ ﴿٧٣﴾
إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٧٤﴾ وَلَقَدْ نَادَانَا نُوحٌ فَلَنِعْمَ
الْمُجِيبُونَ ﴿٧٥﴾ وَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾

ع

52. yang berkata: "Apakah sesungguhnya engkau benar-benar termasuk orang-orang yang membenarkan (Hari Kebangkitan)?
53. Apakah ketika kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar akan (dibangkitkan untuk) menerima balasan?"
54. Dia (penghuni surga) berkata (kepada penghuni surga yang lain): "Maukah kamu meninjau (bekas temanku yang durhaka)?"
55. Maka, dia meninjaunya, lalu dia melihatnya di tengah (gejolak api neraka) Jahim.
56. Dia (penghuni surga) berkata (kepada bekas temannya itu): "Demi Allah! Sesungguhnya engkau benar-benar hampir mencelakakan aku.
57. Dan jika seandainya bukan karena nikmat Tuhan Pemeliharaku, tentu aku termasuk orang-orang yang dihadirkan (diseret ke neraka)."
58. (Penghuni surga berkata kepada sesamanya): "(Apakah kenikmatan yang kita peroleh saat ini akan kekal) maka (dengan demikian), apakah kita tidak akan mati
59. selain kematian kita yang pertama (saat kita meninggalkan dunia), dan kita tidak akan disiksa (di alam Akhirat ini)?"
60. Sesungguhnya ini (balasan berupa surga dan segala kenikmatannya), benar-benar kemenangan yang sangat besar.
61. Untuk (memperoleh kemenangan) yang seperti inilah orang-orang yang berusaha hendaknya berbuat (yakni mengerjakan amal-amal saleh selama masih hidup di dunia).
62. Apakah (hidangan yang dianugerahkan Allah swt. kepada para penghuni surga) itu yang baik ataukah pohon zaqqûm (sebagai makanan penghuni neraka)?[357]
63. Sesungguhnya Kami menjadikan pohon *zaqqûm* itu fitnah (azab yang besar) bagi orang-orang zalim.
64. Sesungguhnya ia adalah sebatang pohon yang keluar di dasar (neraka) Jahim.
65. Mayangnya seolah-oleh kepala-kepala setan.[358]
66. Maka, sesungguhnya mereka (para penghuni neraka) benar-benar akan makan darinya, maka mereka memenuhi perut-perut (mereka) dengannya.
67. Kemudian, sesudahnya (yakni sesudah makan pohon *zaqqûm* itu) sesungguhnya (disediakan) bagi mereka minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas.
68. Kemudian, sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke (neraka) Jahim.
69. Sesungguhnya mereka (kaum musyrik Mekkah) mendapati nenek moyang mereka dalam keadaan sesat.
70. Lalu, mereka mengikuti jejak-jejak mereka dengan sangat tergesa-gesa (tanpa kehati-hatian dan pemikiran yang tepat).
71. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, telah sesat sebelum mereka (kaum musyrik Mekkah itu) sebagian besar dari generasi terdahulu.
72. Dan demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus di tengah (masyarakat) mereka, para pemberi peringatan,
73. maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan,
74. kecuali para hamba Allah yang terpilih, (maka mereka tidak mendapat siksa).
75. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Nuh telah memohon kepada Kami, maka sesungguhnya sebaik-baik Yang memerkenankan (permohonan adalah Kami),
76. dan Kami telah menyelamatkannya (Nabi Nuh as.) dan pengikutnya dari bencana yang sangat besar.

[357] Sementara ulama menyatakan bahwa pohon *zaqqûm* adalah sejenis pohon kecil dengan dedaunan yang sangat busuk aromanya. Getahnya mengakibatkan bengkak bila menyentuh badan manusia. Ia ditemukan di beberapa daerah tandus dan padang pasir. Kalaupun pendapat ini dapat diterima, pohon *zaqqûm* yang dimaksud oleh al-Qur'an bukanlah pohon tersebut karena dia, seperti bunyi ayat di atas, tumbuh di dasar neraka. Karena itu pula mereka tidak mengetahuinya. Maka, Allah swt. menjelaskan sifat-sifatnya di sini dan di surah al-Wâqi'ah. Kaum musyrik pun keliru dalam memahaminya. Beberapa riwayat menyebutkan bahwa mereka menduganya kurma. Pohon ini dipersamakan oleh banyak ulama dengan pohon yang dinamai oleh al-Qur'an dengan *asy-Syajarah al-Mal'unah* (QS. al-Isrâ' [7]: 60). Kata *asy-syajarah* biasa digunakan dalam arti *pohon kayu*. Dalam QS. ad-Dukhân [44]: 45. pohon itu dilukiskan *seperti kotoran minyak yang mendidih dalam perut*.

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهٗ هُمُ الْبٰقِيْنَ ﴿٧٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى الْاٰخِرِيْنَ ﴿٧٨﴾ سَلٰمٌ
عَلٰى نُوْحٍ فِى الْعٰلَمِيْنَ ﴿٧٩﴾ اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٨٠﴾ اِنَّهٗ
مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٨١﴾ ثُمَّ اَغْرَقْنَا الْاٰخَرِيْنَ ﴿٨٢﴾ وَاِنَّ مِنْ
شِيْعَتِهٖ لَاِبْرٰهِيْمَ ﴿٨٣﴾ اِذْ جَآءَ رَبَّهٗ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ ﴿٨٤﴾ اِذْ قَالَ
لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖ مَاذَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٨٥﴾ اَئِفْكًا اٰلِهَةً دُوْنَ اللّٰهِ تُرِيْدُوْنَ ﴿٨٦﴾
فَمَا ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٨٧﴾ فَنَظَرَ نَظْرَةً فِى النُّجُوْمِ ﴿٨٨﴾
فَقَالَ اِنِّىْ سَقِيْمٌ ﴿٨٩﴾ فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِيْنَ ﴿٩٠﴾ فَرَاغَ اِلٰٓى اٰلِهَتِهِمْ
فَقَالَ اَلَا تَاْكُلُوْنَ ﴿٩١﴾ مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُوْنَ ﴿٩٢﴾ فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًا
بِالْيَمِيْنِ ﴿٩٣﴾ فَاَقْبَلُوْٓا اِلَيْهِ يَزِفُّوْنَ ﴿٩٤﴾ قَالَ اَتَعْبُدُوْنَ مَا تَنْحِتُوْنَ ﴿٩٥﴾
وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٦﴾ قَالُوا ابْنُوْا لَهٗ بُنْيَانًا فَاَلْقُوْهُ
فِى الْجَحِيْمِ ﴿٩٧﴾ فَاَرَادُوْا بِهٖ كَيْدًا فَجَعَلْنٰهُمُ الْاَسْفَلِيْنَ ﴿٩٨﴾
وَقَالَ اِنِّىْ ذَاهِبٌ اِلٰى رَبِّىْ سَيَهْدِيْنِ ﴿٩٩﴾ رَبِّ هَبْ لِىْ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ
﴿١٠٠﴾ فَبَشَّرْنٰهُ بِغُلٰمٍ حَلِيْمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْىَ قَالَ يٰبُنَىَّ
اِنِّىْٓ اَرٰى فِى الْمَنَامِ اَنِّىْٓ اَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرٰى قَالَ يٰٓاَبَتِ
افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِىْٓ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٠٢﴾

77. dan Kami menjadikan keturunannya, adalah orang-orang yang tersisa (di bumi).

78. Dan Kami meninggalkan untuknya (Nabi Nuh as. nama yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian.

79. Salam (sejahtera dilimpahkan) atas Nuh di seluruh alam.

80. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

81. Sesungguhnya dia (Nabi Nuh as.) termasuk para hamba Kami yang mukmin.

82. Kemudian, Kami menenggelamkan (orang-orang) yang lain (yang menolak memercayai kenabiannya).

83. Dan sesungguhnya yang benar-benar termasuk pengikutnya (pengikut Nabi Nuh as.) adalah Ibrahim.

84. Ketika dia (Nabi Ibrahim as.) datang (kepada) Tuhan Pemeliharanya dengan hati yang suci (bersih dari kemusyrikan).

85. Ketika dia (Nabi Ibrahim as.) berkata kepada orang tuanya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?

86. Apakah kebohongan besar (berupa) sesembahan-sesembahan selain Allah yang kamu kehendaki (untuk kamu sembah)?

87. Maka, apakah dugaan kamu terhadap Tuhan (Pencipta dan) Pemelihara seluruh alam?"

88. Lalu, (ketika Nabi Ibrahim as. diajak oleh kaumnya yang musyrik supaya berangkat bersama mereka merayakan suatu upacara keagamaan), dia memandang sekali pandang ke bintang-bintang.

89. Maka, dia berkata (kepada kaumnya sebagai alasan untuk menolak ajakan mereka): "Sesungguhnya aku sakit."

90. Lalu, mereka berbalik membelakanginya (yakni meninggalkan Nabi Ibrahim as. sendirian).

91. Maka, dia (Nabi Ibrahim as.) pergi dengan diam-diam menuju (berhala-berhala yang mereka anggap) tuhan-tuhan mereka; maka dia berkata: "Tidakkah kamu akan makan?

92. Mengapa kamu tidak menjawab?"

93. Lalu, dia mengatasi (yakni menghadap kepada) berhala-berhala itu (sambil merendahkan mereka, dan) memukul (keras dengan) menggunakan tangan kanannya.

94. Maka, mereka (kaum musyrik) datang kepadanya dengan bergegas.

95. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Apakah kamu menyembah apa (patung-patung) yang kamu pahat?

96. Padahal, Allah menciptakan kamu dan apa yang kamu buat."

97. Mereka (kaum musyrik) berkata: "Dirikanlah untuknya (Nabi Ibrahim as.) bangunan (yang terbuat dari bahan yang dapat terbakar dan nyalakan api padanya); lalu lemparkanlah dia ke dalam api yang menyala-nyala."

98. Maka, (demikianlah) mereka hendak melakukan tipu muslihat terhadapnya, maka Kami menjadikan mereka orang-orang yang hina.

99. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Sesungguhnya aku akan pergi menuju Tuhan Pemeliharaku, Dia akan memberikan petunjuk kepadaku.

100. Tuhan Pemeliharaku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang saleh."

101. Maka, Kami menyampaikan (kepada)-nya kabar gembira (dengan akan lahirnya) seorang anak (laki-laki) yang sangat penyantun.

102. Maka, ketika dia (anaknya) telah mencapai usia (yang menjadikan dia mampu) berusaha bersamanya, dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Hai anakku! Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka, pikirkanlah apa pendapatmu (tentang mimpi yang tidak lain adalah perintah Allah swt.)!" Dia (anaknya) menjawab: "Wahai ayahku! Laksanakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; engkau akan mendapatiku, insya Allah, termasuk para penyabar."

[358] Pakar tafsir, al-Biqa'i, menulis bahwa kata setan pada ayat ini adalah lambang dari puncak keburukan. Demikian hal ini karena keburukan setan serta apa yang berhubungan dengannya diyakini oleh jiwa kita sebagai sesuatu yang merupakan keburukan murni, tanpa sedikit kebaikan pun, sebagaimana mantapnya kata *"malaikat"* dalam jiwa kita dalam arti sesuatu yang sangat indah dan anggun.

فَلَمَّآ اَسْلَمَا وَتَلَّهٗ لِلْجَبِيْنِ ۚ ١٠٣ وَنَادَيْنٰهُ اَنْ يّٰٓاِبْرٰهِيْمُ ۙ ١٠٤
قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا ۚ اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِيْنَ ١٠٥ اِنَّ
هٰذَا لَهُوَ الْبَلٰٓؤُا الْمُبِيْنُ ١٠٦ وَفَدَيْنٰهُ بِذِبْحٍ عَظِيْمٍ ١٠٧ وَتَرَكْنَا
عَلَيْهِ فِي الْاٰخِرِيْنَ ۖ ١٠٨ سَلٰمٌ عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ ١٠٩ كَذٰلِكَ نَجْزِي
الْمُحْسِنِيْنَ ١١٠ اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ١١١ وَبَشَّرْنٰهُ
بِاِسْحٰقَ نَبِيًّا مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ١١٢ وَبٰرَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلٰٓى اِسْحٰقَ ۭ
وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَّظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖ مُبِيْنٌ ۚ ١١٣ وَلَقَدْ مَنَنَّا ع
عَلٰي مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ۚ ١١٤ وَنَجَّيْنٰهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ الْكَرْبِ
الْعَظِيْمِ ۚ ١١٥ وَنَصَرْنٰهُمْ فَكَانُوْا هُمُ الْغٰلِبِيْنَ ۚ ١١٦ وَاٰتَيْنٰهُمَا
الْكِتٰبَ الْمُسْتَبِيْنَ ۚ ١١٧ وَهَدَيْنٰهُمَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۚ
١١٨ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِي الْاٰخِرِيْنَ ۖ ١١٩ سَلٰمٌ عَلٰي مُوْسٰى
وَهٰرُوْنَ ١٢٠ اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِيْنَ ١٢١ اِنَّهُمَا
مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ١٢٢ وَاِنَّ اِلْيَاسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ۭ ١٢٣
اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اَلَا تَتَّقُوْنَ ١٢٤ اَتَدْعُوْنَ بَعْلًا وَّتَذَرُوْنَ اَحْسَنَ
الْخٰلِقِيْنَ ۙ ١٢٥ اللّٰهَ رَبَّكُمْ وَرَبَّ اٰبَاۗىِٕكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ١٢٦

103. Maka, ketika keduanya telah berserah diri dan (Nabi Ibrahim as.) membaringkan (anak)-nya atas pelipis-(nya),

104. dan Kami memanggilnya: "Wahai Ibrahim!

105. Sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu (dan engkau telah melaksanakannya)." Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

106. Sesungguhnya ini (perintah penyembelihan anak) benar-benar suatu ujian yang nyata.

107. Dan Kami menebusnya (anak laki-laki Nabi Ibrahim as.) dengan seekor sembelihan yang besar (berupa domba yang sempurna).

108. Dan Kami telah meninggalkan untuknya (Nabi Ibrahim as. nama yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian;

109. "Salam (sejahtera dilimpahkan) atas Ibrahim."

110. Demikianlah, Kami memberi balasan kepada orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

111. Sesungguhnya dia (Nabi Ibrahim as.) termasuk para hamba Kami yang mukmin.

112. Dan Kami (juga) memberinya kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq, seorang nabi yang termasuk orang-orang saleh.

113. Dan Kami melimpahkan berkah atasnya dan atas Ishaq. dan di antara keturunan keduanya ada yang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik) dan ada yang zalim terhadap dirinya dengan (kezaliman) yang nyata.

114. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan kepada Musa dan Harun (kenabian dan aneka mukjizat)

115. dan Kami telah menyelamatkan keduanya dan kaum mereka berdua dari bencana yang besar.

116. Dan Kami memenangkan mereka (atas Firaun dan rezimnya), maka jadilah mereka para pemenang.

117. Dan Kami menganugerahkan kepada keduanya Kitab (Taurat) yang sangat jelas (makna dan tuntunannya),

118. dan Kami menuntun mereka berdua ke jalan lebar yang lurus.

119. Dan Kami telah meninggalkan bagi keduanya (Nabi Musa as. dan Nabi Harun as. nama yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian;

120. "Salam (sejahtera terlimpahkan) atas Musa dan Harun."

121. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

122. Sesungguhnya keduanya termasuk para hamba Kami yang mukmin.

123. Dan sesungguhnya Ilyas[359] benar-benar termasuk salah seorang (dari) para rasul (yang diutus kepada Bani Israil).

124. (Ingatlah), ketika dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

125. Patutkah kamu menyembah (berhala) Ba'al dan kamu meninggalkan sebaik-baik Pencipta;

126. Allah Tuhan Pemelihara kamu dan Tuhan Pemelihara nenek moyang kamu terdahulu?"

[359] Berbeda-beda pendapat para ulama tentang siapa yang dimaksud dengan Ilyas pada ayat ini. Ada yang berpendapat bahwa beliau adalah seorang nabi dari keturunan Nabi Harun as. Dia dikenal juga dengan nama Iliya dan hidup pada abad X SM. Ada juga yang berpendapat bahwa beliau adalah Nabi Idris as.

فَكَذَّبُوهُ فَإِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٢٧﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٢٨﴾
وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٢٩﴾ سَلَامٌ عَلَىٰ إِلْ يَاسِينَ ﴿١٣٠﴾ إِنَّا
كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣١﴾ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ
﴿١٣٢﴾ وَإِنَّ لُوطًا لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٣﴾ إِذْ نَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ
﴿١٣٤﴾ إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ﴿١٣٥﴾ ثُمَّ دَمَّرْنَا الْآخَرِينَ ﴿١٣٦﴾ وَإِنَّكُمْ
لَتَمُرُّونَ عَلَيْهِم مُّصْبِحِينَ ﴿١٣٧﴾ وَبِاللَّيْلِ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٣٨﴾ وَإِنَّ
يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٩﴾ إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ ﴿١٤٠﴾
فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴿١٤١﴾ فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ
﴿١٤٢﴾ فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ ﴿١٤٣﴾ لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَىٰ يَوْمِ
يُبْعَثُونَ ﴿١٤٤﴾ فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ ﴿١٤٥﴾ وَأَنبَتْنَا
عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّن يَقْطِينٍ ﴿١٤٦﴾ وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ
يَزِيدُونَ ﴿١٤٧﴾ فَآمَنُوا فَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١٤٨﴾ فَاسْتَفْتِهِمْ
أَلِرَبِّكَ الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبَنُونَ ﴿١٤٩﴾ أَمْ خَلَقْنَا الْمَلَائِكَةَ إِنَاثًا
وَهُمْ شَاهِدُونَ ﴿١٥٠﴾ أَلَا إِنَّهُم مِّنْ إِفْكِهِمْ لَيَقُولُونَ ﴿١٥١﴾ وَلَدَ
اللَّهُ ۙ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٥٢﴾ أَصْطَفَى الْبَنَاتِ عَلَى الْبَنِينَ ﴿١٥٣﴾

ع ٤٦

127. Maka, mereka mendustakannya, karena itu mereka benar-benar akan dihadirkan (untuk menerima sanksi atas kedurhakaan mereka).
128. Kecuali, para hamba Allah yang terpilih.
129. Dan Kami telah meninggalkan untuknya (Nabi Ilyas as. nama yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian;
130. "Salam (sejahtera terlimpahkan) atas Ilyasin."
131. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).
132. Sesungguhnya dia termasuk para hamba Kami yang mukmin.
133. Dan sesungguhnya Luth benar-benar termasuk salah seorang (dari) para rasul.
134. (Ingatlah), ketika Kami menyelamatkan dia dan keluarganya (serta para pengikutnya) semua,
135. kecuali seorang perempuan tua (istri Nabi Luth as.) bersama-sama orang yang tinggal (dibinasakan).
136. Kemudian, Kami membinasakan yang lain.
137. Dan sesungguhnya kamu (penduduk Mekkah) benar-benar melewati (negeri bekas tempat tinggal) mereka di waktu pagi
138. dan di waktu malam (dalam perjalanan kamu menuju dan dari Syam). Maka, tidakkah kamu berpikir?
139. Dan sesungguhnya Yunus[360] benar-benar termasuk salah seorang (dari) para rasul (yang diutus Allah swt.).
140. (Ingatlah), ketika dia lari ke bahtera yang penuh (muatan),
141. maka dia ikut berundi, lalu dia termasuk orang-orang yang kalah (dalam undian sehingga dia harus diceburkan ke laut),
142. lalu dia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela (karena lari dari tugas dan tidak sabar menghadapi umatnya yang durhaka).
143. Maka, jika seandainya dia tidak benar-benar termasuk orang-orang yang bertasbih,
144. tentu dia akan tetap tinggal di (dalam perut ikan itu) sampai pada hari dibangkitkannya (semua makhluk).
145. Maka, Kami melemparkannya (keluar dari perut ikan hingga terdampar) di daerah yang tandus, sedangkan dia dalam keadaan sakit.
146. Dan Kami menumbuhkan untuk (kepentingan)-nya sebatang pohon dari jenis yang tidak menjalar
147. dan (setelah ia sembuh), Kami mengutusnya (lagi) kepada seratus ribu orang atau lebih.
148. Maka mereka beriman, karena itu Kami menganugerahkan (kepada) mereka kenikmatan hidup (sementara) sampai waktu yang ditentukan.
149. Maka, tanyakanlah (Nabi Muhammad saw.) kepada mereka (kaum musyrik): "Apakah bagi Tuhan Pemelihara kamu anak-anak perempuan dan bagi mereka anak-anak laki-laki?
150. Atau apakah Kami menciptakan para malaikat berjenis perempuan dan mereka (kaum musyrik) merupakan para saksi (yang menghadiri proses penciptaan sehingga mereka berkata demikian)?"
151. Ketahuilah, sesungguhnya mereka dengan pemutarbalikan (kebohongan) mereka, benar-benar mengatakan:
152. "Allah memunyai anak." Dan sesungguhnya mereka benar-benar para pembohong.
153. Apakah Dia (Yang Mahasuci) memilih anak-anak perempuan daripada anak-anak laki-laki?

[360] Yunus Ibn Matta lahir di Gats Aifar, Palestina. Masyarakatnya menolak ajakannya, sehingga beliau menuju ke Yafa satu pelabuhan di Palestina, dan melaut menuju tempat yang dinamai Tarsus, satu kota di sebelah barat Palestina atau selain itu. Lalu, beliau diturunkan ke tengah laut sehingga ditelan oleh ikan besar. Beliau diutus sekitar awal abad VIII SM., dan dikuburkan di Jaljun, satu desa yang terletak di antara al-Quds di Palestina dan al-Khalil yang terletak di tepi barat laut Mati.

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾ أَمْ لَكُمْ سُلْطَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾
فَأْتُوا بِكِتَابِكُمْ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٥٧﴾ وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِنَّةِ
نَسَبًا وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٥٨﴾ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا
يَصِفُونَ ﴿١٥٩﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٠﴾ فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ ﴿١٦١﴾
مَا أَنتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِينَ ﴿١٦٢﴾ إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيمِ ﴿١٦٣﴾ وَمَا مِنَّا إِلَّا
لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴿١٦٤﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُّونَ ﴿١٦٥﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ
﴿١٦٦﴾ وَإِن كَانُوا لَيَقُولُونَ ﴿١٦٧﴾ لَوْ أَنَّ عِندَنَا ذِكْرًا مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٦٨﴾ لَكُنَّا
عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٩﴾ فَكَفَرُوا بِهِ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿١٧٠﴾ وَلَقَدْ
سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ ﴿١٧١﴾ إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنصُورُونَ ﴿١٧٢﴾
وَإِنَّ جُندَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿١٧٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٤﴾ وَأَبْصِرْهُمْ
فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ﴿١٧٥﴾ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٧٦﴾ فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ
فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنذَرِينَ ﴿١٧٧﴾ وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٨﴾ وَأَبْصِرْ
فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ﴿١٧٩﴾ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٨٠﴾
وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾

ع

سورة ص مكية آياتها ٨٨

154. Apa yang telah terjadi pada diri kamu (sehingga memercayai sesuatu tanpa bukti)? Bagaimanakah (cara) kamu menetapkan (penilaian keliru seperti itu)?

155. Maka, tidakkah kamu mengambil pelajaran?

156. Atau apakah kamu memunyai bukti yang nyata (bagi kepercayaan kamu)?

157. Maka, bawalah kitab kamu (dan paparkan alasan kamu), jika kamu orang-orang yang benar!

158. Dan mereka (kaum musyrik) menjadikan (yakni percaya) antara Dia dan antara jin ada (hubungan) kekerabatan. Demi (Allah swt.)! Sungguh, jin telah mengetahui bahwa mereka (kaum musyrik) akan dihadirkan (ke hadapan Allah swt. untuk menerima balasan).

159. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan,

160. kecuali para hamba Allah yang terpilih (mereka tidak menyifati Allah swt. dengan sesuatu yang bertentangan dengan kesucian-Nya).

161. Maka, sesungguhnya kamu (yang menyekutukan Allah swt.) bersama apa yang kamu sembah,

162. sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah,

163. kecuali siapa yang telah (ditetapkan Allah swt. akan) masuk (neraka) Jahim.

164. Mereka (para hamba Allah yang terpilih atau para malaikat) berkata: "Dan tidak satu pun di antara kami, melainkan memunyai kedudukan yang tertentu,

165. dan sesungguhnya kami benar-benar *bershaf-shaf* (berbaris teratur dalam beribadah).

166. Dan sesungguhnya kami adalah benar-benar para pentasbih."

167. Padahal, sesungguhnya mereka (kaum musyrik) dahulu benar-benar berkata:

168. "Jika seandainya di sisi kami ada suatu peringatan semacam peringatan (berupa kitab-kitab) yang dipunyai orang-orang terdahulu (seperti halnya Taurat dan Injil),

169. tentu kami akan menjadi para hamba Allah yang terpilih."

170. Karena mereka telah kufur, maka kelak mereka akan mengetahui (akibatnya).

171. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, telah menjadi ketetapan Kami terhadap para hamba utusan Kami,

172. sesungguhnya mereka, (dan hanya) mereka yang benar-benar memperoleh pertolongan

173. dan sesungguhnya bala tentara Kami (dan hanya) mereka yang benar-benar menjadi para pemenang.

174. Maka, berpalinglah (wahai Nabi Muhammad saw.) dari mereka (kaum kafir) sampai waktu (yang ditentukan oleh Allah swt.),

175. dan lihatlah (keadaan) mereka (saat ini dan yang akan datang), maka kelak mereka (pun) melihat (kekalahan dan siksa serta akibat buruk kedurhakaan mereka).

176. Maka, apakah terhadap siksa Kami, mereka minta supaya disegerakan (turunnya sebelum waktu yang Kami tetapkan)?

177. (Jika demikian), maka (ketahuiah bahwa) apabila ia (siksa) turun di halaman mereka, maka sangat buruk pagi hari (yang dialami oleh) orang-orang yang diberi peringatan (itu).

178. Dan berpalinglah (wahai Nabi Muhammad saw.) dari mereka (kaum kafir) sampai suatu waktu (yang ditentukan oleh Allah swt.).

179. Dan lihatlah, maka kelak mereka (pun) akan melihat.

180. Mahasuci Tuhan Pemelihara kamu, Tuhan Pemilik kemuliaan dari apa yang mereka sifatkan,

181. dan salam (sejahtera dilimpahkan) atas para rasul,

182. dan segala puji hanya bagi Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam.

SHÂD
(Shad)
Makkiyyah
Surah ke-38: 88 ayat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

صٓ ۗ وَالْقُرْاٰنِ ذِى الذِّكْرِ ۗ ١ بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ عِزَّةٍ وَّشِقَاقٍ ٢
كَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ قَرْنٍ فَنَادَوْا وَّلَاتَ حِيْنَ مَنَاصٍ ٣ وَعَجِبُوْٓا
اَنْ جَاۤءَهُمْ مُّنْذِرٌ مِّنْهُمْ ۖ وَقَالَ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا سٰحِرٌ كَذَّابٌ ۖ ٤
اَجَعَلَ الْاٰلِهَةَ اِلٰهًا وَّاحِدًا ۚ اِنَّ هٰذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ ٥ وَانْطَلَقَ الْمَلَاُ
مِنْهُمْ اَنِ امْشُوْا وَاصْبِرُوْا عَلٰٓى اٰلِهَتِكُمْ ۚ اِنَّ هٰذَا لَشَيْءٌ يُّرَادُ ۚ ٦
مَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِى الْمِلَّةِ الْاٰخِرَةِ ۚ اِنْ هٰذَآ اِلَّا اخْتِلَاقٌ ۚ ٧ ءَاُنْزِلَ
عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِنْۢ بَيْنِنَا ۗ بَلْ هُمْ فِيْ شَكٍّ مِّنْ ذِكْرِيْ ۚ بَلْ لَّمَّا يَذُوْقُوْا عَذَابِ ۗ ٨
اَمْ عِنْدَهُمْ خَزَاۤئِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ الْعَزِيْزِ الْوَهَّابِ ۚ ٩ اَمْ لَهُمْ مُّلْكُ
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ فَلْيَرْتَقُوْا فِى الْاَسْبَابِ ١٠ جُنْدٌ
مَّا هُنَالِكَ مَهْزُوْمٌ مِّنَ الْاَحْزَابِ ١١ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ
وَّعَادٌ وَّفِرْعَوْنُ ذُو الْاَوْتَادِ ۙ ١٢ وَثَمُوْدُ وَقَوْمُ لُوْطٍ وَّاَصْحٰبُ
لْـَٔيْكَةِ ۗ اُولٰٓئِكَ الْاَحْزَابُ ١٣ اِنْ كُلٌّ اِلَّا كَذَّبَ الرُّسُلَ
فَحَقَّ عِقَابِ ع ١٤ وَمَا يَنْظُرُ هٰٓؤُلَاۤءِ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً مَّا لَهَا
مِنْ فَوَاقٍ ١٥ وَقَالُوْا رَبَّنَا عَجِّلْ لَّنَا قِطَّنَا قَبْلَ يَوْمِ الْحِسَابِ ١٦

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Shâd*, demi al-Qur'an pemilik keagungan!

2. Sebenarnya, orang-orang kafir dalam keangkuhan dan permusuhan yang sengit (terhadap pengikut kebenaran).

3. Betapa banyak (generasi yang telah) Kami binasakan sebelum mereka, dari generasi (yang durhaka), sehingga mereka berseru (meminta tolong sambil berlari), padahal (saat itu) bukanlah saat untuk berlari.

4. Dan mereka heran karena datang kepada mereka seorang pemberi peringatan (Nabi Muhammad saw.) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata: "Ini (sambil menunjuk Nabi Muhammad saw.) adalah seorang penyihir yang sangat pembohong.

5. Mengapa dia menjadikan tuhan-tuhan (yang banyak) satu Tuhan saja? Sesungguhnya ini (keyakinan tentang keesaan murni Tuhan) benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan."

6. Dan tampillah para pemimpin mereka (yakni orang-orang kafir, seraya berkata): "Berjalanlah (dari tempat ini) dan bersabarlah dalam (menyembah) tuhan-tuhan kamu, sesungguhnya ini (ajaran Tauhid) benar-benar suatu (bahaya) yang dikehendaki (terhadap kita).

7. Kami tidak pernah mendengar ini (ajaran Tauhid) dalam agama yang terakhir (yakni pada masa sekarang); ini (ajaran Tauhid) tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan.

8. Apakah (keistimewaan Nabi Muhammad saw., sehingga) diturunkan kepadanya *adz-Dzikr* (al-Qur'an) di antara kita?" Sebenarnya, mereka ragu terhadap Kitab-Ku, dan sebenarnya sampai sekarang mereka belum merasakan azab-Ku.

9. Bahkan, apakah di sisi mereka (ada) perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhan Pemelihara kamu Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pemberi?

10. Bahkan, apakah bagi mereka (secara khusus) kerajaan langit dan bumi dan apa yang (ada) di antara keduanya? (Jika benar demikian), maka hendaklah mereka menaiki tangga-tangga (ke langit untuk membuktikan kemampuan dan kebenaran mereka).

11. Suatu bala tentara yang berada di sana dari golongan-golongan yang bersekutu (untuk mengalahkan Rasul Kami), tentu akan dikalahkan.

12. Telah (pula) mendustakan (para rasul), kaum Nuh, 'Ad dan Firaun yang memiliki banyak kekuatan sebelum mereka (kaum musyrik Mekkah)

13. dan Tsamud serta kaum Luth dan penduduk Aikah. Mereka itulah golongan-golongan yang bersekutu (menentang para rasul).

14. Masing-masing mereka tidak lain hanyalah mendustakan para rasul, maka menjadi pasti hukuman-Ku.

15. Tidak ada yang ditunggu oleh mereka melainkan satu teriakan (saja) yang tidak ada baginya saat berselang.

16. Dan mereka (kaum musyrik Mekkah) berkata: "Tuhan Pemelihara kami, segerakanlah untuk kami bagian (dari siksa) kami sebelum Hari Perhitungan."

Sabab an-Nuzul Ayat 1-3

Ahmad, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: "Abu Thalib jatuh sakit. Orang-orang Quraisy datang menjenguknya. Kemudian datang juga Nabi saw. untuk menjenguk. Di samping kepalanya ada tempat duduk laki-laki, maka Abu Jahal berdiri menghampiri tempat duduk itu dan duduk di atasnya. Selanjutnya, mereka berkata: 'Keponakanmu menghina tuhan-tuhan kita.' Abu Thalib berkata: 'Mengapa kaummu mengeluhkanmu?' Nabi saw. menjawab: 'Paman, aku ingin mereka mengucapkan satu kalimat yang dengannya seluruh orang Arab akan tunduk kepada mereka dan bangsa lain akan membayar jizyah kepada mereka.' Abu Thalib bertanya: 'Apa itu?' Beliau menjawab: *'La ilâha illallâh* (tidak ada Tuhan Yang Kuasa dan berhak disembah melainkan Allah).' Orang-orang bangkit dan berkata: 'Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan yang banyak itu satu tuhan?' maka turunlah ayat-ayat ini."

اِصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوٗدَ ذَا الْاَيْدِ ۚ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ ﴿١٧﴾ اِنَّا
سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهٗ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْاِشْرَاقِ ۙ ﴿١٨﴾ وَالطَّيْرَ
مَحْشُوْرَةً ۗ كُلٌّ لَّهٗٓ اَوَّابٌ ﴿١٩﴾ وَشَدَدْنَا مُلْكَهٗ وَاٰتَيْنٰهُ الْحِكْمَةَ
وَفَصْلَ الْخِطَابِ ﴿٢٠﴾ * وَهَلْ اَتٰىكَ نَبَؤُا الْخَصْمِ ۘ اِذْ تَسَوَّرُوا
الْمِحْرَابَ ۙ ﴿٢١﴾ اِذْ دَخَلُوْا عَلٰى دَاوٗدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ ۭ قَالُوْا لَا تَخَفْ ۚ
خَصْمٰنِ بَغٰى بَعْضُنَا عَلٰى بَعْضٍ فَاحْكُمْ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ
وَاهْدِنَآ اِلٰى سَوَاۗءِ الصِّرَاطِ ﴿٢٢﴾ اِنَّ هٰذَآ اَخِيْ لَهٗ تِسْعٌ وَّتِسْعُوْنَ نَعْجَةً
وَّلِيَ نَعْجَةٌ وَّاحِدَةٌ ۗ فَقَالَ اَكْفِلْنِيْهَا وَعَزَّنِيْ فِي الْخِطَابِ ﴿٢٣﴾ قَالَ
لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ اِلٰى نِعَاجِهٖ ۭ وَاِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ الْخُلَطَاۗءِ لَيَبْغِيْ
بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَقَلِيْلٌ
مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوٗدُ اَنَّمَا فَتَنّٰهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهٗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَّاَنَابَ ۭ
﴿٢٤﴾ فَغَفَرْنَا لَهٗ ذٰلِكَ ۭ وَاِنَّ لَهٗ عِنْدَنَا لَزُلْفٰى وَحُسْنَ مَاٰبٍ ﴿٢٥﴾
يٰدَاوٗدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِي الْاَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۭ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

17. Bersabarlah (wahai Nabi Muhammad saw.), atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Daud yang memunyai kekuatan; sesungguhnya dia adalah seorang yang selalu kembali (kepada Allah swt.).

18. Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung bersamanya (Nabi Daud as.). Mereka selalu bertasbih di waktu petang dan pagi hari,

19. dan burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masing hanya patuh kepadanya (Nabi Daud as.).

20. Dan Kami menguatkan kerajaannya dan Kami menganugerahinya hikmah serta kemampuan menyelesaikan perselisihan.

21. Dan adakah telah sampai kepadamu (Nabi Muhammad saw.), berita (tentang) orang-orang yang beperkara ketika mereka memanjat pagar mihrab (tempat Nabi Daud saw. beribadah, dan bukan melalui pintu masuk yang biasa)?

22. Ketika mereka masuk menemui Daud, maka dia (Nabi Daud as.) takut kepada mereka. Mereka berkata: "Janganlah takut; (kami adalah) dua pihak yang sedang beperkara, yang salah seorang dari kami berbuat aniaya terhadap yang lain; maka berilah putusan antara kami dengan haq (atas dasar kebenaran dan kenyataan) dan janganlah engkau menyimpang terlalu jauh (dari kebenaran), serta tunjukilah kami ke jalan tengah."

23. (Salah seorang yang beperkara berkata): "Sesungguhnya ini saudaraku. Dia memunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku memunyai seekor. Lalu, dia berkata (kepadaku): 'Biarkan aku yang memeliharanya,' (aku menolak, tetapi dia mendebatku) dan dia pun mengalahkanku dalam perdebatan itu."

24. Dia (Nabi Daud as.) berkata: "Demi (Allah)! Sungguh, dia telah menganiayamu dengan meminta kambingmu (yang hanya seekor dan menggabungkannya) dengan kambing-kambingnya. Sesungguhnya banyak di antara orang-orang berserikat yang saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh. Tetapi, sangat sedikit mereka itu." Dan Daud menyakini bahwa Kami hanya mengujinya, maka dia memohon ampun dari Tuhan Pemeliharanya dan dia tersungkur jatuh serta bertaubat (kepada-Nya).

25. Maka, Kami mengampuni (kesalahannya)[361] yang demikian itu. Dan sesungguhnya dia (Nabi Daud as.) benar-benar memunyai kedudukan dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.

26. Wahai Daud! Sesungguhnya Kami telah menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi, maka putuskanlah (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena ia (hawa nafsu) akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah, bagi mereka azab yang sangat keras, karena mereka melupakan Hari Perhitungan.

[361] Kesalahannya di dalam menjatuhkan keputusan atau berkomentar sebelum mendengar dari semua pihak yang beperkara.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَآءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذٰلِكَ ظَنُّ الَّذِيْنَ
كَفَرُوْا ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾ اَمْ نَجْعَلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا
الصّٰلِحٰتِ كَالْمُفْسِدِيْنَ فِي الْاَرْضِ ۗ اَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِيْنَ كَالْفُجَّارِ
﴿٢٨﴾ كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوْٓا اٰيٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوا
الْاَلْبَابِ ﴿٢٩﴾ وَوَهَبْنَا لِدَاوٗدَ سُلَيْمٰنَ ۗ نِعْمَ الْعَبْدُ ۗ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ ۗ
﴿٣٠﴾ اِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِالْعَشِيِّ الصّٰفِنٰتُ الْجِيَادُ ۙ ﴿٣١﴾ فَقَالَ اِنِّيْٓ اَحْبَبْتُ
حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّيْ ۚ حَتّٰى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ ۗ ﴿٣٢﴾ رُدُّوْهَا عَلَيَّ ۗ
فَطَفِقَ مَسْحًا ۢ بِالسُّوْقِ وَالْاَعْنَاقِ ﴿٣٣﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمٰنَ
وَاَلْقَيْنَا عَلٰى كُرْسِيِّهٖ جَسَدًا ثُمَّ اَنَابَ ﴿٣٤﴾ قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَهَبْ
لِيْ مُلْكًا لَّا يَنْۢبَغِيْ لِاَحَدٍ مِّنْۢ بَعْدِيْ ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٣٥﴾
فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيْحَ تَجْرِيْ بِاَمْرِهٖ رُخَآءً حَيْثُ اَصَابَ ۙ ﴿٣٦﴾ وَالشَّيٰطِيْنَ
كُلَّ بَنَّآءٍ وَّغَوَّاصٍ ۙ ﴿٣٧﴾ وَّاٰخَرِيْنَ مُقَرَّنِيْنَ فِي الْاَصْفَادِ ﴿٣٨﴾ هٰذَا
عَطَآؤُنَا فَامْنُنْ اَوْ اَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾ وَاِنَّ لَهٗ عِنْدَنَا لَزُلْفٰى وَحُسْنَ
مَاٰبٍ ﴿٤٠﴾ وَاذْكُرْ عَبْدَنَآ اَيُّوْبَ ۘ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗٓ اَنِّيْ مَسَّنِيَ الشَّيْطٰنُ
بِنُصْبٍ وَّعَذَابٍ ﴿٤١﴾ اُرْكُضْ بِرِجْلِكَ ۚ هٰذَا مُغْتَسَلٌۢ بَارِدٌ وَّشَرَابٌ ﴿٤٢﴾

ع ١٣

27. Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dengan batil (sia-sia tanpa hikmah). Yang demikian itu adalah dugaan orang-orang yang kafir, maka kecelakaan (besar) bagi orang-orang yang kafir karena (mereka akan masuk) neraka.

28. Apakah (patut) Kami menjadikan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, sama dengan para perusak di bumi? Patutkah Kami menjadikan orang-orang yang bertakwa sama dengan para pendurhaka?

29. (Al-Qur'an yang engkau sampaikan, wahai Nabi Muhammad saw., adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu, penuh berkah supaya mereka (seluruh manusia) memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah) mendapat pelajaran.

30. Dan Kami telah menganugerahkan (anak yang banyak) untuk Daud, (di antaranya adalah) Sulaiman, dia adalah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia (Nabi Sulaiman as.) seorang yang selalu kembali (kepada Allah swt.).

31. Ketika dipertunjukkan kepadanya (Nabi Sulaiman as.) kuda-kuda yang tenang dan tangkas di (waktu) petang,

32. maka dia (Nabi Sulaiman as.) berkata: "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap (sesuatu) yang baik (yakni, kuda), sehingga aku lalai mengingat Tuhan Pemeliharaku, sampai ia (matahari atau kuda-kuda itu) tersembunyi di balik tabir (hilang dari pandangan)."

33. (Lalu, Nabi Sulaiman as. memerintahkan:) "Kembalikanlah ia (kuda-kuda itu) kepadaku!" Lalu, dia mengusap kaki dan lehernya.

34. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menguji Sulaiman (dengan ujian), dan Kami campakkan atas kursinya satu tubuh (yang tidak berdaya) kemudian dia bertaubat.[362]

35. Dia (Nabi Sulaiman as.) berkata (berdoa): "Tuhan Pemeliharaku, ampunilah aku dan anugerahkanlah untukku kerajaan yang tidak patut (Engkau anugerahkan) bagi seorang pun sesudahku. Sesungguhnya Engkau, (dan hanya Engkau-lah) Yang Maha Pemberi."

36. Maka, Kami menundukkan untuknya, angin yang berhembus lemah-lembut ke mana saja arah yang dia (Nabi Sulaiman as.) kehendaki.

37. Dan (Kami tundukkan juga) setan-setan, semuanya ahli bangunan dan para penyelam

38. serta (setan-setan) lain yang terikat dalam belenggu-belenggu (sehingga tidak mengganggu urusan Nabi Sulaiman as.).

39. (Yang ada dalam genggamanmu) ini (wahai Nabi Sulaiman as.) adalah anugerah Kami, maka berikanlah (kepada siapa yang engkau kehendaki) atau tahanlah (untuk kepentinganmu), (apa pun yang engkau pilih, engkau) tidak (diminta) pertanggungjawaban.

40. Dan sesungguhnya dia (Nabi Sulaiman as.) memunyai (kedudukan) yang dekat pada sisi Kami serta tempat kembali yang baik.

41. Dan ingatlah hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhan Pemeliharanya: "Sesungguhnya aku telah disentuh oleh setan dengan kepayahan (penyakit) dan siksaan (rasa sakit)."

42. (Allah swt. berfirman): "Hentakkanlah (kedua) kakimu (ke bumi niscaya akan memancar air! (Maka, dia pun mengentakkannya sehingga air memancar). Inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum (supaya kepayahan dan rasa sakitmu hilang)."[363]

[362] Tim Penyusun *Tafsir al-Muntakhab*, yang terdiri dari pakar-pakar Mesir kontemporer, menulis bahwa ayat di atas bermakna: "Kami telah menguji Sulaiman sehingga dia tidak tergoda oleh kekuasaan. Kami menjadikannya tergeletak di atas kursinya sebagai jasad yang tidak mampu mengendalikan urusan. Kemudian, dia menyadari cobaan itu dan segera kembali bertaubat kepada Allah swt."

[363] Perintah untuk mengentakkan kaki ke tanah agaknya mengisyaratkan perlunya upaya manusia dalam meraih apa yang didambakannya. Sebenarnya, Allah swt. kuasa menyembuhkan Nabi Ayyûb as. seketika itu juga dan tanpa mandi atau minum serta tanpa mengentakkan kaki ke tanah. Tetapi, untuk menunjukkan perlunya kesungguhan upaya manusia dalam meraih harapan, Allah swt. memerintahkannya melakukan hal-hal tersebut seperti terbaca di atas.

وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ أَهْلَهُۥ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنَّا وَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٤٣﴾
وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَٱضْرِب بِّهِۦ وَلَا تَحْنَثْ ۗ إِنَّا وَجَدْنَٰهُ صَابِرًا ۚ نِّعْمَ
ٱلْعَبْدُ ۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿٤٤﴾ وَٱذْكُرْ عِبَٰدَنَآ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ أُو۟لِى
ٱلْأَيْدِى وَٱلْأَبْصَٰرِ ﴿٤٥﴾ إِنَّآ أَخْلَصْنَٰهُم بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى ٱلدَّارِ ﴿٤٦﴾
وَإِنَّهُمْ عِندَنَا لَمِنَ ٱلْمُصْطَفَيْنَ ٱلْأَخْيَارِ ﴿٤٧﴾ وَٱذْكُرْ إِسْمَٰعِيلَ
وَٱلْيَسَعَ وَذَا ٱلْكِفْلِ ۖ وَكُلٌّ مِّنَ ٱلْأَخْيَارِ ﴿٤٨﴾ هَٰذَا ذِكْرٌ ۚ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ
لَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴿٤٩﴾ جَنَّٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ ٱلْأَبْوَٰبُ ﴿٥٠﴾ مُتَّكِـِٔينَ
فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَٰكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ﴿٥١﴾ وَعِندَهُمْ قَٰصِرَٰتُ
ٱلطَّرْفِ أَتْرَابٌ ﴿٥٢﴾ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ﴿٥٣﴾ إِنَّ هَٰذَا
لَرِزْقُنَا مَا لَهُۥ مِن نَّفَادٍ ﴿٥٤﴾ هَٰذَا ۚ وَإِنَّ لِلطَّٰغِينَ لَشَرَّ مَـَٔابٍ
﴿٥٥﴾ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا ۖ فَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿٥٦﴾ هَٰذَا ۙ فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ
وَغَسَّاقٌ ﴿٥٧﴾ وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِۦٓ أَزْوَٰجٌ ﴿٥٨﴾ هَٰذَا فَوْجٌ
مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْ ۖ لَا مَرْحَبًۢا بِهِمْ ۚ إِنَّهُمْ صَالُوا۟ ٱلنَّارِ ﴿٥٩﴾ قَالُوا۟
بَلْ أَنتُمْ ۖ لَا مَرْحَبًۢا بِكُمْ ۚ أَنتُمْ قَدَّمْتُمُوهُ لَنَا ۖ فَبِئْسَ ٱلْقَرَارُ ﴿٦٠﴾
قَالُوا۟ رَبَّنَا مَن قَدَّمَ لَنَا هَٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِى ٱلنَّارِ ﴿٦١﴾

43. Dan Kami anugerahkan (pula) untuknya (Nabi Ayyub as.) keluarganya (anak istri yang semula meninggalkan dirinya) dan (Kami menambahkan) sebanyak mereka itu (pula) bersama mereka (sehingga keluarga dan pengikutnya semakin banyak), sebagai rahmat dari Kami serta pelajaran bagi Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah).

44. Dan ambillah dengan tanganmu (seikat) rumput, maka pukullah dengannya dan janganlah melanggar (sumpahmu).[364] (Allah swt. berfirman): "Sesungguhnya Kami mendapatinya seorang penyabar. Dia-lah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia selalu kembali (kepada Allah swt. dan sangat taat kepada-Nya).

45. Dan ingatlah para hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang memunyai keteguhan (dalam beragama dan pengabdian) serta penglihatan (mata hati yang jernih).

46. Sesungguhnya Kami telah mengistimewakan mereka dengan (menjadikan mereka selalu) mengingat negeri (akhirat),

47. dan sesungguhnya mereka di sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang paling baik.

48. Dan ingatlah Isma'il, Ilyasa' dan Zulkifli. Semuanya adalah orang-orang yang paling baik.

49. (Yang Kami sampaikan melalui wahyu) ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa, benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik.

50. (Yaitu) surga-surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka.

51. Di dalamnya mereka bersandar (di atas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman.

52. Dan pada sisi mereka (ada) bidadari-bidadari yang pandangannya terbatas (yakni tidak liar pandangannya), lagi sebaya.

53. Inilah apa yang dijanjikan kepada kamu (orang-orang yang bertakwa) pada Hari Perhitungan.

54. Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezeki (dari) Kami yang tidak ada habis-habisnya.

55. Inilah (kenikmatan bagi para hamba Allah swt. yang taat), dan sesungguhnya bagi para pendurhaka benar-benar disediakan tempat kembali yang buruk.

56. (Yaitu neraka) Jahannam, yang mereka akan masuk ke dalamnya; maka sangat buruklah ia (neraka) sebagai hamparan (selimut).

57. Inilah (azab yang menanti mereka), maka biarlah mereka merasakannya; (minuman mereka adalah) air yang sangat panas dan nanah.

58. Dan azab lain yang serupa itu (dalam) berbagai macam (bentuk).

59. (Para malaikat menyampaikan kepada para pemimpin kaum pendurhaka:) "Ini adalah (suatu) rombongan yang masuk berdesak-desakan bersama kamu." (Para pemimpin kedurhakaan berkata): "Tidak ada ucapan selamat datang kepada mereka (para pengikut), karena sesungguhnya mereka akan masuk neraka."

60. Mereka (para pengikut pendurhaka) menjawab: "Sebenarnya kamulah (yang akan masuk ke neraka), tidak ada ucapan selamat datang bagi kamu, karena kamulah yang menyodorkannya (kekufuran itu) kepada kami, maka sangat buruklah ia (neraka Jahannam) sebagai tempat menetap."

61. Mereka (juga) berkata: "Tuhan Pemelihara kami, barang siapa menyodorkan (kekufuran) ini kepada kami (yang menyebabkan kami masuk neraka), maka tambahkanlah azab kepadanya dengan berlipat ganda dalam neraka."

[364] Nabi Ayyub as. pernah bersumpah untuk memukul salah satu anggota keluarganya karena melakukan suatu kesalahan. Hal ini diingatkan, maka Nabi Ayyub as. melaksanakan sumpahnya dengan cara yang tidak menyakitkan.

وَقَالُوا مَا لَنَا لَا نَرَىٰ رِجَالًا كُنَّا نَعُدُّهُم مِّنَ الْأَشْرَارِ ﴿٦٢﴾ اتَّخَذْنَاهُمْ
سِخْرِيًّا أَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ الْأَبْصَارُ ﴿٦٣﴾ إِنَّ ذَٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ
النَّارِ ﴿٦٤﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ ۖ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٦٥﴾ ع
رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ ﴿٦٦﴾ قُلْ هُوَ نَبَؤٌا
عَظِيمٌ ﴿٦٧﴾ أَنتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُونَ ﴿٦٨﴾ مَا كَانَ لِيَ مِنْ عِلْمٍ بِالْمَلَإِ الْأَعْلَىٰ
إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٦٩﴾ إِن يُوحَىٰ إِلَيَّ إِلَّا أَنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٠﴾ إِذْ قَالَ
رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ
فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٧٢﴾ فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ
أَجْمَعُونَ ﴿٧٣﴾ إِلَّا إِبْلِيسَ ۖ اسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٧٤﴾ قَالَ
يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَن تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ ۖ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنتَ
مِنَ الْعَالِينَ ﴿٧٥﴾ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ
﴿٧٦﴾ قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٧٧﴾ وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ
﴿٧٨﴾ قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٧٩﴾ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ
الْمُنظَرِينَ ﴿٨٠﴾ إِلَىٰ يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ ﴿٨١﴾ قَالَ فَبِعِزَّتِكَ
لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ﴿٨٣﴾

termasuk orang-orang kafir.

75. Dia berfirman: "Hai Iblis! Apakah yang menghalangimu sujud kepada yang telah Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah engkau angkuh ataukah engkau (merasa) termasuk kelompok yang tinggi?"

76. Dia (Iblis) berkata: "Aku lebih baik darinya; Engkau menciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."

77. Dia berfirman: "Maka, keluarlah darinya (yakni dari surga atau dari rahmat Allah yang selama ini kamu nikmati)! Sesungguhnya engkau terkutuk.

78. dan sesungguhnya atas dirimu laknat-Ku sampai Hari Pembalasan!"

79. Dia (Iblis) berkata: "Tuhan Pemeliharaku (jika demikian halnya), maka beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan."

80. Dia berfirman: "Maka, sesungguhnya engkau termasuk yang diberi tangguh

81. sampai pada hari yang ditentukan."

82. Dia (Iblis) berkata: "Demi kemuliaan-Mu! Aku tentu akan benar-benar menyesatkan mereka semuanya,

83. kecuali para hamba-Mu yang terpilih di antara mereka."

62. Dan mereka (para pendurhaka dan atau para pemimpin mereka) berkata: "Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang dahulu (di kehidupan dunia) kami anggap dari kelompok orang-orang yang jahat (yang tidak memunyai kebaikan dan hina karena kemiskinan mereka).

63. Kami dahulu menjadikan mereka bahan olok-olokan, ataukah (mereka juga disiksa di tempat yang jauh di neraka, hanya saja kami menduga bahwa mereka tidak ada di sini) karena mata kami beralih dari mereka?"

64. Sesungguhnya yang demikian itu (yang diuraikan ayat-ayat yang terdahulu) benar-benar akan menjadi kenyataan; itulah (sekelumit gambaran tentang) pertengkaran penghuni neraka.

65. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan dan sekali-kali tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Allah Yang Maha Esa, lagi Maha Mengalahkan.

66. Tuhan Pemelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengampun."

67. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Ia (yang kusampaikan) adalah berita yang besar,

68. yang kamu berpaling darinya.

69. Aku tidak memunyai pengetahuan (sedikit pun) tentang *al-Mala' al-A'lâ* (alam malaikat) ketika mereka berbantah-bantahan (tentang penciptaan khalifah di bumi).

70. Tidak diwahyukan kepadaku, melainkan bahwa aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata."

71. (Ingatlah), ketika Tuhan Pemelihara kamu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia (yakni Nabi Adam as.) dari tanah.

72. Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya dan Aku meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku; maka tunduklah kamu kepadanya dalam keadaan bersujud."

73. Maka, bersujudlah para malaikat semuanya bersama-sama,

74. tetapi Iblis (enggan bersujud dan), ia (sangat) angkuh dan ia adalah

قَالَ فَالْحَقُّ وَالْحَقَّ أَقُولُ ﴿٨٤﴾ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكَ وَمِمَّن تَبِعَكَ مِنْهُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ
﴿٨٦﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾ وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُ بَعْدَ حِينٍ ﴿٨٨﴾ ع

سُورَةُ الزُّمَرِ
مَكِّيَّةٌ آيَاتُهَا ٧٥

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

تَنزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾ إِنَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكَ
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّينَ ﴿٢﴾ أَلَا
لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ
مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ
بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ
كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾ لَّوْ أَرَادَ اللَّهُ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا لَّاصْطَفَىٰ
مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ سُبْحَانَهُ هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ
﴿٤﴾ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى
النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ ﴿٥﴾

AZ-ZUMAR
(Rombongan-Rombongan)
Makkiyyah
Surah ke-39: 75 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Kitab (al-Qur'an) diturunkan (secara berangsur-angsur) dari Allah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

2. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) al-Kitab (al-Qur'an) dengan haq (benar dan mengandung kebenaran). Maka, sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan (beribadah) kepada-Nya.

3. Ingatlah, hanya bagi Allah kepatuhan (agama) yang murni; dan orang-orang yang menjadikan para pelindung selain dari-Nya (berkata): "Kami tidak menyembah mereka (berhala-berhala), melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka (yang musyrik dan yang mukmin) tentang apa yang mereka berselisih tentangnya. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk (kepada) siapa yang dia (adalah) pendusta dan sangat ingkar.

4. Jika seandainya Allah hendak mengambil anak, pasti Dia akan memilih apa yang dikehendaki-Nya di antara apa yang telah diciptakan-Nya. Mahasuci Dia. Dia-lah Allah Yang Maha Esa, lagi Maha Mengalahkan.

5. Dia menciptakan langit dan bumi dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar); Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar menurut waktu yang ditentukan.[365] Ingatlah, Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengampun.

[365] Kata *yukawwiru* terambil dari kata *kawwara*, yaitu *mengelilingkan sesuatu atas sesuatu dan menghimpunnya*, seperti membalutkan serban ke kepala. Ia dipahami juga dalam arti "menutupkan suatu benda ke atas benda lain secara berturut-turut". Kata ini memberi isyarat bahwa bumi berbentuk bulat dan selalu berotasi. Kalau saja bumi ini tidak bulat—misalnya ia datar—tentu saja tidak digunakan kata itu dan tentu juga siang dan malam di suatu tempat dapat dimungkinkan tampak pada waktu yang bersamaan.

خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَاَنْزَلَ لَكُمْ
مِّنَ الْاَنْعَامِ ثَمٰنِيَةَ اَزْوَاجٍ ۗ يَخْلُقُكُمْ فِيْ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ
خَلْقًا مِّنْۢ بَعْدِ خَلْقٍ فِيْ ظُلُمٰتٍ ثَلٰثٍ ۗ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ
الْمُلْكُ ۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ فَاَنّٰى تُصْرَفُوْنَ ۝٦ اِنْ تَكْفُرُوْا فَاِنَّ
اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ ۚ وَلَا يَرْضٰى لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ۚ وَاِنْ تَشْكُرُوْا يَرْضَهُ
لَكُمْ ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ۗ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ مَّرْجِعُكُمْ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝٧
وَاِذَا مَسَّ الْاِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهٗ مُنِيْبًا اِلَيْهِ ثُمَّ اِذَا خَوَّلَهٗ نِعْمَةً
مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُوْٓا اِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلّٰهِ اَنْدَادًا لِّيُضِلَّ
عَنْ سَبِيْلِهٖ ۗ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيْلًا ۖ اِنَّكَ مِنْ اَصْحٰبِ النَّارِ
۝٨ اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَآءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّقَآئِمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ
وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ
لَا يَعْلَمُوْنَ ۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ۝٩ قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ
اٰمَنُوا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۗ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ
وَاَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُوَفَّى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝١٠

ع

9. Apakah orang yang beribadah (dengan tekun dan tulus) di waktu-waktu malam dalam keadaan sujud dan berdiri, sedangkan dia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan Pemeliharanya (sama dengan yang durhaka?) Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah swt. dan mengesakan-Nya) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah swt. dan mengingkari-Nya)?" Sesungguhnya orang yang dapat menarik pelajaran hanyalah Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah).

10. Katakanlah (Nabi Muhammad saw., sampaikan pesan Allah swt.): "Hai para hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhan Pemelihara kamu! Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini baginya kebaikan (sangat besar yang akan mereka nikmati di dunia dan di akhirat kelak), dan bumi Allah adalah luas (sehingga kamu bisa berhijrah dari kampung halaman kamu bila mendapat tekanan dari kaum musyrik). (Ketahuilah), sesungguhnya hanya orang-orang sabar yang disempurnakan pahala mereka tanpa perhitungan."

6. Dia-lah Yang menciptakan kamu (anak-cucu Nabi Adam as.) dari diri yang satu (Nabi Adam as.), kemudian Dia menjadikan darinya (Nabi Adam as.) pasangannya (istrinya) dan Dia menurunkan untuk kamu delapan macam yang berpasangan dari binatang ternak (unta, sapi, domba, dan kambing). Dia menciptakan kamu dalam perut ibu kamu, kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan (kegelapan perut, rahim, dan plasenta). (Yang berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan Pemelihara kamu. Milik-Nya semua kerajaan. Tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah), melainkan Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan (dari kebenaran)?

7. Jika kamu kafir (mengingkari keesaan-Nya dan enggan mensyukuri nikmat-Nya), maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan kamu, dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi para hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, pasti Dia meridhainya bagi kamu; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhan Pemelihara kamu-lah tempat kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam dada (berupa niat, kehendak dan tekad yang, atas dasar itu, Allah swt. akan memberi balasan atas amal kamu).

8. Dan apabila manusia (yang durhaka) disentuh mudharat, dia memohon kepada Tuhan Pemeliharanya sambil kembali kepada-Nya; kemudian apabila Dia menganugerahkan kepadanya nikmat dari sisi-Nya, lupalah dia akan apa yang pernah dia mohonkan sebelum ini dan dia mengada-adakan bagi Allah sekutu-sekutu, sehingga akibatnya dia menyesatkan (dirinya sendiri dan orang lain) dari jalan-Nya. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu (dengan kesenangan yang) sedikit (kadar dan waktunya); sesungguhnya engkau termasuk para penghuni neraka."

قُلْ إِنِّيٓ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ ٱلدِّينَ ﴿١١﴾ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ
أَوَّلَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٢﴾ قُلْ إِنِّيٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّى عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ
﴿١٣﴾ قُلِ ٱللَّهَ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهُ دِينِى ﴿١٤﴾ فَٱعْبُدُوا۟ مَا شِئْتُم مِّن دُونِهِۦ ۗ
قُلْ إِنَّ ٱلْخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ
أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْخُسْرَانُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٥﴾ لَهُم مِّن فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ ٱلنَّارِ
وَمِن تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ۚ ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ ٱللَّهُ بِهِۦ عِبَادَهُۥ ۚ يَٰعِبَادِ فَٱتَّقُونِ ﴿١٦﴾
وَٱلَّذِينَ ٱجْتَنَبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ أَن يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ ۚ
فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٧﴾ ٱلَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُۥ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَىٰهُمُ ٱللَّهُ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٨﴾
أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ ٱلْعَذَابِ ۗ أَفَأَنتَ تُنقِذُ مَن فِى ٱلنَّارِ ۚ ﴿١٩﴾
لَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّن فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ ۖ تَجْرِى
مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ ٱلْمِيعَادَ ﴿٢٠﴾ أَلَمْ تَرَ
أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَلَكَهُۥ يَنَٰبِيعَ فِى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ
يُخْرِجُ بِهِۦ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَٰنُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ
يَجْعَلُهُۥ حُطَٰمًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢١﴾ ع

11. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku diperintah (oleh Allah swt.) untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya

12. dan aku diperintahkan supaya aku menjadi yang pertama dari orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

13. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku takut pada azab hari yang besar (Hari Kiamat), jika aku durhaka pada Tuhan Pemeliharaku."

14. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hanya Allah yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya."

15. Maka, sembahlah apa yang kamu kehendaki selain Dia (hai orang-orang musyrik). Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka dan keluarga mereka pada Hari Kiamat." Ingatlah, yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

16. Bagi mereka (orang-orang yang rugi itu), di atas mereka naungan-naungan dari api (neraka) dan di bawah mereka (pun) naungan-naungan (yang sama). Demikianlah Allah membuat takut para hamba-Nya dengannya (azab itu). (Maka dari itu) hai para hamba-Ku, bertakwalah kepada-Ku!

17. Dan orang-orang yang menjauhi *thâghût*,[366] yakni tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah (yakni tunduk patuh kepada-Nya dalam segala urusan), bagi mereka kabar gembira (yang disampaikan oleh Rasul di kehidupan dunia dan oleh malaikat saat menjelang ajal); sebab itu gembirakanlah para hamba-Ku.

18. (Yaitu mereka) yang mendengarkan perkataan (siapa pun engkau), lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah Allah tunjuki (jalan lebar yang lurus) dan mereka itulah Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah).

19. Apakah (engkau, wahai Nabi Muhammad, hendak mengubah nasib) orang-orang yang telah pasti atasnya ketentuan azab? Apakah engkau (Nabi Muhammad saw.) akan menyelamatkan orang yang berada di dalam neraka?

20. Tetapi, orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan Pemelihara mereka, bagi mereka ada tempat-tempat (istana-istana) yang tinggi. Di atasnya ada pula tempat-tempat (istana-istana lain) yang (lebih) tinggi yang terbangun. Di bawahnya mengalir sungai-sungai. Janji Allah (pasti terlaksana, dan) Allah tidak akan memungkiri janji.

21. Tidakkah engkau (siapa pun engkau) melihat (dan memperhatikan) bahwa Allah menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia mengalirkannya menjadi mata air-mata air di bumi, kemudian Dia mengeluarkan (menumbuhkan) dengannya tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu ia menjadi kering, lalu engkau melihatnya kekuning-kuningan, kemudian Dia menjadikannya hancur. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah).

[366] Berhala-berhala dan para penguasa yang bertindak sewenang-wenang yang dipatuhi oleh manusia dan apa saja yang disembah selain dari Allah swt.

أَفَمَن شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۚ فَوَيْلٌ
لِّلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾
اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ
جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ
إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن
يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾ أَفَمَن يَتَّقِي بِوَجْهِهِ سُوءَ
الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ وَقِيلَ لِلظَّالِمِينَ ذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ
﴿٢٤﴾ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَأَتَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ
لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٥﴾ فَأَذَاقَهُمُ اللَّهُ الْخِزْيَ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ
الْآخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي
هَٰذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾ قُرْآنًا عَرَبِيًّا
غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيهِ
شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۚ
الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾ إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم
مَّيِّتُونَ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ﴿٣١﴾

22. Maka, apakah orang-orang yang dilapangkan dadanya oleh Allah untuk (menerima agama) Islam, maka dia berada di atas cahaya dari Tuhan Pemeliharanya (Apakah yang seperti itu keadaannya sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka, kecelakaan bagi yang membatu hati mereka terhadap dzikrullah (al-Qur'an)! Mereka itulah (yang berada) dalam kesesatan yang nyata.

23. Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik, (yaitu) Kitab (al-Qur'an) yang serupa (mutu ayat-ayatnya), lagi berulang-ulang (keterangan yang dipaparkannya); bergetar karena (membaca, memahami, atau mendengar)-nya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhan Pemelihara mereka, kemudian menjadi lunak kulit dan hati mereka kepada dzikrullah (sehingga menerimanya dengan gembira dan penuh suka cita). Itulah (Kitab Suci yang memuat) petunjuk Allah; Dia memberi petunjuk dengannya siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kecenderungan dan pilihan sendiri) dan barang siapa disesatkan Allah (berdasarkan kecenderungan dan pilihannya sendiri), maka tidak ada baginya (satu) pemberi petunjuk (pun).

24. Maka, apakah orang-orang yang melindungi (dirinya) dengan wajahnya dari azab yang buruk pada Hari Kiamat (sama dengan orang-orang Mukmin yang wajahnya berseri menyambut ke-nikmatan)? (Tentu tidak!), dan dikatakan (oleh para malaikat) kepada (mereka dan kepada siapa yang selain mereka dari) orang-orang zalim: "Rasakanlah apa yang telah kamu usahakan!"

25. Telah (pula) mendustakan (para rasul) orang-orang yang sebelum mereka, maka datanglah kepada mereka siksa dari tempat yang tidak mereka sadari.

26. Maka, Allah menjadikan mereka merasakan kehinaan di kehidupan dunia. Dan pasti azab akhirat lebih besar, jika seandainya mereka mengetahui.

27. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menjadikan (dan jelaskan) untuk manusia dalam al-Qur'an ini segala macam perumpamaan supaya mereka mendapat pelajaran.

28. Ia (adalah) Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak memunyai kebengkokan, supaya mereka bertakwa.

29. Allah menjadikan perumpamaan (tentang keadaan orang musyrik, yaitu seperti) seorang (hamba sahaya) laki-laki yang dimiliki (dan diperintah) oleh beberapa orang yang berserikat (tetapi mereka) selalu bertengkar dan seorang (hamba sahaya) laki-laki yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja). Adakah keduanya sama keadaannya? (Tentu tidak sama!) Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

30. Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.) akan mati dan sesungguhnya mereka (para penentangmu) akan mati (pula).

31. Kemudian, sesungguhnya kamu (kaum Mukmin dan kaum musyrik), pada Hari Kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Tuhan Pemelihara kamu.

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ
إِذْ جَاءَهُ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَالَّذِي
جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾
لَهُم مَّا يَشَاءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾
لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُم
بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٥﴾ أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ
عَبْدَهُ ۖ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِن دُونِهِ ۚ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ
فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٣٦﴾ وَمَن يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن مُّضِلٍّ ۗ
أَلَيْسَ اللَّهُ بِعَزِيزٍ ذِي انتِقَامٍ ﴿٣٧﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَأَيْتُم مَّا تَدْعُونَ
مِن دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ
ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ ۚ
قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾ قُلْ يَا قَوْمِ
اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾
مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٤٠﴾

Juz 24

32. Maka, siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah dan mendustakan kebenaran (al-Qur'an atau ajaran agama), ketika ia datang kepadanya? Bukankah dalam (neraka) Jahannam (tersedia) tempat tinggal bagi orang-orang kafir?

33. Dan orang yang membawa kebenaran (Nabi Muhammad saw.) dan (bersama dengan yang) membenarkannya, mereka itulah, (dan hanya) merekalah orang-orang yang bertakwa.

34. Bagi mereka apa (saja) yang mereka kehendaki di sisi Tuhan Pemelihara mereka. Itulah balasan bagi orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

35. Supaya Allah menutupi (mengampuni) bagi mereka (yang berbuat kebajikan, perbuatan) yang paling buruk yang pernah mereka kerjakan dan membalas mereka dengan (ganjaran) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

36. Bukankah Allah mencukupi hamba (yang dekat kepada)-Nya? Dan mereka (para penyembah berhala) menakut-nakutimu dengan yang selain Dia; dan barang siapa disesatkan Allah (berdasarkan kecenderungan dan pilihannya sendiri), maka tidak ada baginya (satu) pemberi petunjuk (pun).

37. Dan barang siapa dianugerahi petunjuk oleh Allah (sebab kecenderungan hatinya untuk memperoleh petunjuk), maka tidak (seorang pun) yang dapat menyesatkannya. Bukankah Allah Maha Perkasa, lagi Memiliki pembalasan?

38. Dan sungguh, jika engkau (Nabi Muhammad saw.) bertanya kepada mereka (kaum musyrik Mekkah): "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" tentu mereka akan benar-benar menjawab: "Allah." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Maka, terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika seandainya Allah menghendaki kemudharatan bagiku, apakah mereka merupakan para penghalau kemudharatan-Nya, atau jika Dia menghendaki rahmat untukku, apakah mereka merupakan para penahan rahmat-Nya?" Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Cukuplah Allah (sebagai pelindung) bagiku." Kepada-Nya orang-orang yang bertawakkal meningkatkan tawakkal mereka.

39. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai kaumku! Berbuatlah sesuai dengan kedudukan kamu, sesungguhnya aku (pun) berbuat (sesuai dengan kedudukanku), maka kelak kamu mengetahui

40. siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan yang akan ditimpa oleh azab yang kekal."

إِنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ لِلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ
فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم
بِوَكِيلٍ ﴿٤١﴾ ٱللَّهُ يَتَوَفَّى ٱلْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَٱلَّتِى ع
لَمْ تَمُتْ فِى مَنَامِهَا ۖ فَيُمْسِكُ ٱلَّتِى قَضَىٰ عَلَيْهَا ٱلْمَوْتَ
وَيُرْسِلُ ٱلْأُخْرَىٰٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾ أَمِ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ شُفَعَآءَ ۚ قُلْ
أَوَلَوْ كَانُوا۟ لَا يَمْلِكُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٣﴾ قُل
لِّلَّهِ ٱلشَّفَٰعَةُ جَمِيعًا ۖ لَّهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ ثُمَّ
إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَحْدَهُ ٱشْمَأَزَّتْ
قُلُوبُ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَإِذَا ذُكِرَ ٱلَّذِينَ مِن
دُونِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٥﴾ قُلِ ٱللَّهُمَّ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ عَٰلِمَ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ أَنتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ
فِى مَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٤٦﴾ وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟
مَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفْتَدَوْا۟ بِهِۦ مِن سُوٓءِ ٱلْعَذَابِ
يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ وَبَدَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مَا لَمْ يَكُونُوا۟ يَحْتَسِبُونَ ﴿٤٧﴾

41. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) Kitab (al-Quran) dengan haq (benar dan mengandung kebenaran) untuk (seluruh) manusia; barang siapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya; dan barang siapa sesat (karena enggan menerima petunjuk-Nya), maka sesungguhnya (dia) sesat untuk (kerugian) dirinya, dan sekali-kali bukanlah engkau (Nabi Muhammad saw.) sebagai pemelihara bagi mereka.

42. Allah Yang menggenggam (secara sempurna) nyawa (makhluk) ketika (tiba) kematiannya (sehingga nyawa tersebut berpisah dengan badannya) dan (Dia Yang menggenggam) nyawa (makhluk) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia menahan (dalam genggaman tangan-Nya dan di bawah kekuasaan-Nya nyawa makhluk) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan yang lain (yang tidur, supaya kembali ke badan yang bersangkutan) sampai waktu yang ditentukan (bagi kematiannya). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti (kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang berpikir.

43. Bahkan, mereka (kaum musyrik) menjadikan selain Allah (sebagai) para pemberi syafaat. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Dan apakah (kamu menjadikannya sebagai pemberi syafaat) meskipun mereka tidak memunyai sesuatu sedikit pun dan tidak berpikir?"

44. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hanya milik Allah syafaat itu semuanya, (karena) milik-Nya kerajaan langit dan bumi. Kemudian, (hanya) kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."

45. Dan apabila hanya Allah yang disebut (tanpa berhala-berhala yang mereka sembah), kesal hati orang-orang yang tidak beriman kepada Akhirat; dan apabila disebut yang selain Dia, tiba-tiba mereka bergembira.

46. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang mengetahui gaib dan yang nyata, Engkau-lah Yang memutuskan di antara para hamba-Mu tentang apa yang mereka selalu berselisih tentangnya."

47. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat aniaya memunyai apa yang ada di bumi semuanya dan (ada lagi) sebanyak itu (isi bumi) bersamanya, tentu mereka akan menembus (diri mereka)dengannya (harta itu) dari azab yang buruk pada Hari Kiamat, dan tampaklah dengan jelas bagi mereka (azab) dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan.

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ
يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٤٨﴾ فَاِذَا مَسَّ الْاِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ اِذَا خَوَّلْنٰهُ
نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ اِنَّمَآ اُوْتِيْتُهٗ عَلٰى عِلْمٍ ۭ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَّلٰكِنَّ
اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٩﴾ قَدْ قَالَهَا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَمَآ
اَغْنٰى عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٥٠﴾ فَاَصَابَهُمْ سَيِّاٰتُ
مَا كَسَبُوْا ۭ وَالَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْ هٰٓؤُلَاۗءِ سَيُصِيْبُهُمْ سَيِّاٰتُ
مَا كَسَبُوْا ۙ وَمَا هُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ﴿٥١﴾ اَوَلَمْ يَعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يَبْسُطُ
الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَاۗءُ وَيَقْدِرُ ۭ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ع
﴿٥٢﴾ قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا
مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۭ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۭ اِنَّهٗ هُوَ
الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٣﴾ وَاَنِيْبُوْٓا اِلٰى رَبِّكُمْ وَاَسْلِمُوْا لَهٗ مِنْ
قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنْصَرُوْنَ ﴿٥٤﴾ وَاتَّبِعُوْٓا اَحْسَنَ
مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَكُمُ الْعَذَابُ
بَغْتَةً وَّاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٥٥﴾ اَنْ تَقُوْلَ نَفْسٌ يّٰحَسْرَتٰى
عَلٰي مَا فَرَّطْتُّ فِيْ جَنْۢبِ اللّٰهِ وَاِنْ كُنْتُ لَمِنَ السّٰخِرِيْنَ ﴿٥٦﴾

48. Dan tampak (pula dengan jelas) bagi mereka keburukan-keburukan (sebagai akibat dari) apa yang telah mereka us, dan mereka telah diliputi oleh apa (azab) yang dahulu selalu mereka perolok-olokkan.

49. Maka, apabila manusia disentuh bahaya, dia menyeru Kami, kemudian apabila Kami menganugerahkan kepadanya nikmat dari Kami, dia berkata: "Sesungguhnya aku diberi (nikmat itu) hanyalah karena pengetahuan (dan kepandaianku)." Sebenarnya, ia (nikmat) adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

50. Sungguh, telah berucap seperti itu orang-orang yang sebelum mereka, lalu tidaklah berguna bagi mereka apa yang dahulu mereka usahakan.

51. Maka, mereka ditimpa keburukan-keburukan (sebagai akibat dari) apa yang telah mereka usahakan. Dan orang-orang yang zalim di antara mereka itu akan ditimpa keburukan-keburukan (sebagai akibat) dari apa yang telah mereka usahakan dan mereka tidak dapat melepaskan diri.

52. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki(-Nya) dan menyempitkan (rezeki bagi siapa yang ditetapkan-Nya)? Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang beriman.

53. Katakanlah (Nabi Muhammad saw. sampaikanlah pesan Allah swt.): "Hai para hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka (akibat terlalu banyak berbuat dosa)! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.[367] Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia Yang Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

54. Dan kembalilah kepada Tuhan Pemelihara kamu dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang kepada kamu siksa (dunia atau azab akhirat), kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).

55. Dan ikutilah yang terbaik dari apa (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepada kamu dari Tuhan Pemelihara kamu sebelum datang kepada kamu siksa dengan tiba-tiba, sedangkan kamu tidak menyadari(nya),

56. supaya (jangan ada) diri (pendurhaka) yang mengatakan: "Sangat besar penyesalanku atas kelalaianku terhadap Allah, sedangkan aku benar-benar termasuk para pengejek (agama Allah swt.)."

Sabab an-Nuzul Ayat 53

Al-Bukhari, Muslim dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ra., dia berkata: "Beberapa orang musyrik sudah banyak membunuh dan sering berzina, lalu datang kepada Nabi Muhamad saw. dan berkata: 'Apa yang engkau katakan dan serukan itu sungguh baik jika engkau memberitahukan kepada kami bahwa semua yang pernah kami perbuat ada tebusannya.' Maka turun: *'Walladzîna lâ yad'ûna...'* dan turun pula: *'Qul yâ 'ibâdiyalladzîna asrafû....'* (QS. az-Zumar [39]: 53)"

[367] Selama yang berdosa bertaubat, menyesali perbuatannya, bertekad tidak akan mengulanginya dan memohon ampun kepada Allah swt.

اَوْ تَقُوْلَ لَوْ اَنَّ اللّٰهَ هَدٰىنِيْ لَكُنْتُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ ۙ ٥٧ اَوْ تَقُوْلَ
حِيْنَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ اَنَّ لِيْ كَرَّةً فَاَكُوْنَ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ
٥٨ بَلٰى قَدْ جَآءَتْكَ اٰيٰتِيْ فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ
مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ٥٩ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ تَرَى الَّذِيْنَ كَذَبُوْا عَلَى
اللّٰهِ وُجُوْهُهُمْ مُّسْوَدَّةٌ ۗ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِيْنَ
٦٠ وَيُنَجِّى اللّٰهُ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ ۖ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوْٓءُ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ٦١ اَللّٰهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۗ وَّهُوَ عَلٰى كُلِّ
شَيْءٍ وَّكِيْلٌ ٦٢ لَهٗ مَقَالِيْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَالَّذِيْنَ
كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ٦٣ ع قُلْ
اَفَغَيْرَ اللّٰهِ تَاْمُرُوْٓنِّيْٓ اَعْبُدُ اَيُّهَا الْجٰهِلُوْنَ ٦٤ وَلَقَدْ
اُوْحِيَ اِلَيْكَ وَاِلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ لَئِنْ اَشْرَكْتَ
لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ٦٥ بَلِ
اللّٰهَ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِّنَ الشّٰكِرِيْنَ ٦٦ وَمَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ
قَدْرِهٖ ۖ وَالْاَرْضُ جَمِيْعًا قَبْضَتُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَالسَّمٰوٰتُ
مَطْوِيّٰتٌۢ بِيَمِيْنِهٖ ۗ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ٦٧

57. Atau (supaya jangan ada) diri yang berkata: "Jika seandainya Allah menganugerahkan petunjuk (ke jalan yang lebar dan lurus), tentu aku termasuk orang-orang bertakwa."

58. Atau dia berkata ketika melihat azab (pada Hari Kemudian): "Jika seandainya bagiku ada pengulangan (hidup di dunia), maka aku akan termasuk orang-orang muḥsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik)."

59. (Allah swt. berfirman): "Bukan demikian! Sungguh, telah datang kepadamu keterangan-keterangan-Ku (yang disampaikan oleh Nabi dan Rasul-Ku), lalu engkau mendustakannya dan engkau angkuh dan adalah engkau termasuk orang-orang kafir.

60. Dan pada Hari Kiamat, engkau akan melihat orang-orang yang berdusta terhadap Allah, wajah-wajah mereka menghitam. Bukankah dalam (neraka) Jahannam (tersedia) tempat bagi orang-orang yang angkuh?"

61. Dan Allah akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka (setelah mengikuti petunjuk Allah swt.), mereka tidak disentuh oleh keburukan (azab) dan tidak pula mereka bersedih hati.

62. Allah Pencipta segala sesuatu dan Dia adalah Maha Pemelihara atas segala sesuatu.

63. Milik (dan di bawah kendali-Nya) kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi; dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itu, (dan hanya) mereka orang-orang yang rugi.

64. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Maka, apakah selain Allah kamu menyuruh aku menyembah-(nya), hai orang-orang jahil?"

65. Demi (keagungan dan kekuasaan-Ku)! Sungguh telah diwahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dan kepada (para nabi) yang sebelummu: "Jika engkau benar-benar menyekutukan (Allah swt.), tentu akan terhapus (dan sia-sialah) amalmu dan tentu engkau akan termasuk orang-orang yang rugi.

66. Karena itu, maka Allah saja (yang harus engkau) sembah dan jadilah dari (golongan) orang-orang bersyukur."

67. Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya (dalam) genggaman-Nya pada Hari Kiamat, dan langit terlipat dengan (tangan) kanan-Nya (kekuatan-Nya). Mahasuci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka sekutukan.

وَنُفِخَ فِي الصُّوْرِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ
اِلَّا مَنْ شَاۤءَ اللّٰهُ ۗثُمَّ نُفِخَ فِيْهِ اُخْرٰى فَاِذَا هُمْ قِيَامٌ يَّنْظُرُوْنَ
٦٨ وَاَشْرَقَتِ الْاَرْضُ بِنُوْرِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتٰبُ وَجِايْٓءَ
بِالنَّبِيّٖنَ وَالشُّهَدَاۤءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ
٦٩ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ اَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُوْنَ ع ٧٠
وَسِيْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى جَهَنَّمَ زُمَرًا ۗحَتّٰٓى اِذَا جَاۤءُوْهَا
فُتِحَتْ اَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَآ اَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ
يَتْلُوْنَ عَلَيْكُمْ اٰيٰتِ رَبِّكُمْ وَيُنْذِرُوْنَكُمْ لِقَاۤءَ يَوْمِكُمْ
هٰذَا ۗقَالُوْا بَلٰى وَلٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ
٧١ قِيْلَ ادْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚفَبِئْسَ مَثْوَى
الْمُتَكَبِّرِيْنَ ٧٢ وَسِيْقَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ اِلَى الْجَنَّةِ
زُمَرًا ۗحَتّٰٓى اِذَا جَاۤءُوْهَا وَفُتِحَتْ اَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا
سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوْهَا خٰلِدِيْنَ ٧٣ وَقَالُوا
الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ صَدَقَنَا وَعْدَهٗ وَاَوْرَثَنَا الْاَرْضَ
نَتَبَوَّاُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَاۤءُ ۚفَنِعْمَ اَجْرُ الْعٰمِلِيْنَ ٧٤

68. Dan telah (pasti akan) ditiup sangkakala (yang pertama), maka matilah siapa yang di langit dan siapa yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusan masing-masing).

69. Dan (pada Hari Kiamat) terang benderanglah bumi (yakni padang Mahsyar) dengan cahaya Tuhan Pemeliharanya; dan diberikanlah (buku catatan amal masing-masing, atau) Kitab (yakni Kitab suci yang dijadikan petunjuk bagi masing-masing umat), dan didatangkanlah para nabi dan para saksi dan diputuskanlah di antara mereka dengan haq (adil dan benar), sedangkan mereka tidak dianiaya (dirugikan).

70. Dan disempurnakan bagi setiap diri (balasan bagi) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.

71. Telah (pasti akan) didorong orang-orang yang kafir ke (neraka) Jahannam dengan berombongan, hingga ketika mereka mendatanginya (di ambang neraka), dibukalah pintu-pintunya dan berkatalah para penjaganya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu para rasul di antara kamu yang membacakan (menyampaikan) kepada kamu ayat-ayat Tuhan Pemelihara kamu dan memperingatkan kamu akan pertemuan dengan hari ini?" Mereka menjawab: "Benar." Tetapi telah pasti (berlaku) kalimat (Allah swt. tentang) azab (yang ditetapkan-Nya) terhadap orang-orang kafir.

72. (Saat itu juga) dikatakan: "Masukilah pintu-pintu (neraka) Jahannam, kamu dalam keadaan kekal di dalamnya!" Maka, ia (neraka Jahannam) adalah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sangat angkuh.

73. Dan telah (pasti akan) diantar orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan Pemelihara mereka ke surga dengan berombongan, hingga apabila mereka mendatanginya (tiba di depan surga), pintu-pintunya (surga) dalam keadaan telah terbuka, dan berkatalah kepada mereka, para penjaganya: "*Salâmun 'Alaikum* (Kesejahteraan dilimpahkan atas kamu), telah berbahagialah kamu, maka masuklah kamu dalam keadaan kekal di dalamnya."

74. Dan mereka mengucapkan: "Segala puji hanya bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah mewariskan kepada kami bumi (surga ini) untuk kami tempati di mana dan kapan saja yang kami kehendaki." Itulah sebaik-baik ganjaran (yang dianugerahkan Allah swt. kepada) orang-orang yang mengerjakan (amal-amal saleh).

وَتَرَى الْمَلٰٓئِكَةَ حَآفِّيْنَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ
رَبِّهِمْ ۚ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَقِيْلَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٧٥﴾ ع

سُورَةُ غَافِرٍ — مكية — آياتها ٨٥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

حٰمٓ ﴿١﴾ تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ﴿٢﴾ غَافِرِ الذَّنْۢبِ
وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيْدِ الْعِقَابِ ذِى الطَّوْلِ ۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ اِلَيْهِ
الْمَصِيْرُ ﴿٣﴾ مَا يُجَادِلُ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ اِلَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَلَا يَغْرُرْكَ
تَقَلُّبُهُمْ فِى الْبِلَادِ ﴿٤﴾ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّالْاَحْزَابُ
مِنْۢ بَعْدِهِمْ ۖ وَهَمَّتْ كُلُّ اُمَّةٍۢ بِرَسُوْلِهِمْ لِيَأْخُذُوْهُ
وَجَادَلُوْا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوْا بِهِ الْحَقَّ فَاَخَذْتُهُمْ ۗ فَكَيْفَ
كَانَ عِقَابِ ﴿٥﴾ وَكَذٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِيْنَ
كَفَرُوْٓا اَنَّهُمْ اَصْحٰبُ النَّارِ ۘ ﴿٦﴾ اَلَّذِيْنَ يَحْمِلُوْنَ الْعَرْشَ
وَمَنْ حَوْلَهٗ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَيَسْتَغْفِرُوْنَ
لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۚ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَّعِلْمًا فَاغْفِرْ
لِلَّذِيْنَ تَابُوْا وَاتَّبَعُوْا سَبِيْلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ﴿٧﴾

melenyapkan yang haq (kebenaran yang sempurna) dengan (dalih) itu; karena itu Aku telah menyiksa mereka. Maka, bagaimanakah (pedihnya) hukuman-Ku!

6. Dan demikianlah telah pasti (berlaku) kalimat (ketetapan) Tuhan Pemeliharamu terhadap orang-orang yang kafir. Sesungguhnya mereka adalah para penghuni neraka.

7. (Para malaikat) yang memikul 'Arsy dan siapa (malaikat) yang berada di sekelilingnya bertasbih dengan memuji Tuhan Pemelihara mereka dan mereka beriman kepada-Nya serta memohonkan ampun bagi orang-orang yang beriman: "Tuhan Pemelihara kami, Engkau telah meliputi segala sesuatu (dengan) rahmat dan ilmu-(Mu), maka ampunilah orang-orang yang telah bertaubat dan mengikuti jalan-Mu dan hindarkanlah mereka dari azab (neraka) Jahim.

Surah ke-40 Ghâfir

75. Dan engkau (Nabi Muhammad saw.) akan melihat para malaikat berlingkar di sekeliling 'Arsy, bertasbih dengan memuji Tuhan Pemelihara mereka; dan diputuskanlah di antara mereka dengan haq (adil) dan diucapkanlah: "*Al-Hamdu lillâhi Rabbi al-'Âlamîn* (Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam)."

GHÂFIR (Yang Mengampuni)

Makkiyyah
Surah ke-40: 85 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Hâ Mîm.*

2. Kitab (al-Qur'an) diturunkan (secara berangsur-angsur) dari Allah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Mengetahui.

3. Pengampun dosa dan Penerima taubat, sangat keras hukuman-(Nya); Pemilik karunia. Tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Hanya kepada-Nya tempat kembali (semua makhluk dan semua urusan).

4. Tidak ada yang mendebat tentang (kebenaran) ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu, janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.), diperdaya oleh (kegiatan) pulang balik (keberpihakan) mereka di kota-kota.

5. Sebelum mereka (kaum musyrik Mekkah), kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka telah mendustakan (para rasul Allah swt. dan mengingkari tuntunan-Nya), dan setiap umat telah berencana (buruk) terhadap rasul mereka untuk mencelakakannya, dan mereka mendebat dengan (dalih) yang batil (salah dan sesat) supaya mereka dapat

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّٰتِ عَدْنٍ ٱلَّتِى وَعَدتَّهُمْ وَمَن صَلَحَ
مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ
ٱلْحَكِيمُ ﴿٨﴾ وَقِهِمُ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ وَمَن تَقِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ
يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُۥ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٩﴾ إِنَّ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُنَادَوْنَ لَمَقْتُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ مِن مَّقْتِكُمْ
أَنفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى ٱلْإِيمَٰنِ فَتَكْفُرُونَ ﴿١٠﴾ قَالُوا۟ رَبَّنَآ
أَمَتَّنَا ٱثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا ٱثْنَتَيْنِ فَٱعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ
إِلَىٰ خُرُوجٍ مِّن سَبِيلٍ ﴿١١﴾ ذَٰلِكُم بِأَنَّهُۥٓ إِذَا دُعِىَ ٱللَّهُ
وَحْدَهُۥ كَفَرْتُمْ ۖ وَإِن يُشْرَكْ بِهِۦ تُؤْمِنُوا۟ ۚ فَٱلْحُكْمُ لِلَّهِ
ٱلْعَلِىِّ ٱلْكَبِيرِ ﴿١٢﴾ هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ وَيُنَزِّلُ لَكُم مِّنَ
ٱلسَّمَآءِ رِزْقًا ۚ وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَن يُنِيبُ ﴿١٣﴾ فَٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ
مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١٤﴾ رَفِيعُ
ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلْعَرْشِ ۖ يُلْقِى ٱلرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ
مِنْ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ ﴿١٥﴾ يَوْمَ هُم بَٰرِزُونَ ۖ لَا يَخْفَىٰ
عَلَى ٱللَّهِ مِنْهُمْ شَىْءٌ ۗ لِّمَنِ ٱلْمُلْكُ ٱلْيَوْمَ ۗ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿١٦﴾

ع

8. Tuhan Pemelihara kami, dan masukkanlah mereka ke surga-surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan siapa yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan pasangan-pasangan mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkau, (dan hanya) Engkau-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.[368]

9. Dan hindarkanlah mereka dari keburukan-keburukan; karena orang yang Engkau hindarkan darinya keburukan pada hari itu, maka sungguh Engkau telah merahmatinya dan itulah (penghindaran dari keburukan adalah) kemenangan yang sangat besar."

10. Sesungguhnya orang-orang yang kafir akan diseru (oleh para malaikat pada Hari Kiamat): "Kebencian Allah pasti lebih besar daripada kebencian kamu terhadap diri kamu,[369] karena kamu diseru untuk beriman, lalu kamu terus menerus mengingkari (seruan itu)."

11. Mereka (para pendurhaka) berkata: "Tuhan Pemelihara kami, Engkau telah mematikan kami dua kali, dan telah menghidupkan kami dua kali, maka kami (sekarang sadar dan) mengakui dosa-dosa kami. Maka, adakah jalan keluar (bagi kami dari neraka untuk kembali ke dunia supaya kami beriman)?"

12. (Dan terdengar oleh mereka jawaban: "Tidak!"). Yang demikian itu (azab yang dijatuhkan atas diri kamu) adalah karena sesungguhnya apabila diserukan Allah Yang Maha Esa (Yang hendaknya kamu sembah), kamu ingkar, dan apabila Dia disekutukan, kamu percaya, maka (putusan) hukum hanyalah hak Allah Yang Maha Tinggi, lagi Maha Besar.

13. Dia-lah Yang memperlihatkan kepada kamu tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya dan menurunkan untuk kamu rezeki dari langit. Dan tidaklah mendapat pelajaran (dari tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya), kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah swt.).

14. Maka, sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan (hanya) kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir membenci (penyembahan kamu itu).

15. Maha Tinggi derajat-Nya, Pemilik 'Arsy, Yang mengutus *ar-Rûḥ* (Malaikat Jibril as.) dengan (membawa) perintah (wahyu)-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara para hamba-Nya, supaya dia (hamba yang dipilih-Nya) memberi peringatan tentang Hari Pertemuan (yakni Hari Kiamat).

16. (Yaitu) pada hari ketika mereka tampak dengan jelas; tidak ada sesuatu yang tersembunyi bagi Allah dari mereka. (Dan terdengarlah seruan): "Milik siapakah kerajaan pada hari ini?" (lalu di jawab): "Milik Allah Yang Maha Esa, lagi Maha Mengalahkan."

[368] Ayat ini dan ath-Thûr [52]: 21 dan al-Insyiqâq [84]: 9 memberitahukan bahwa yang beriman akan berkumpul di surga bersama pasangan anak cucu mereka yang sama-sama beriman.

[369] Membenci diri sendiri karena menyesal atas perbuatannya ketika hidup di dunia yang mengakibatkan diazab di akhirat.

اَلْيَوْمَ تُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ ۗ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ اِنَّ
اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿١٧﴾ وَاَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْاٰزِفَةِ اِذِ الْقُلُوْبُ
لَدَى الْحَنَاجِرِ كٰظِمِيْنَ ۗ مَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ حَمِيْمٍ وَّلَا شَفِيْعٍ
يُّطَاعُ ۗ ﴿١٨﴾ يَعْلَمُ خَآئِنَةَ الْاَعْيُنِ وَمَا تُخْفِى الصُّدُوْرُ ﴿١٩﴾ وَاللّٰهُ
يَقْضِيْ بِالْحَقِّ ۗ وَالَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ لَا يَقْضُوْنَ
بِشَيْءٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ﴿٢٠﴾ اَوَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى
الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ كَانُوْا مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ
كَانُوْا هُمْ اَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَّاٰثَارًا فِى الْاَرْضِ فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ
بِذُنُوْبِهِمْ ۗ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ وَّاقٍ ﴿٢١﴾ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ
كَانَتْ تَّاْتِيْهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَكَفَرُوْا فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ ۗ
اِنَّهٗ قَوِيٌّ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَا
وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ۙ ﴿٢٣﴾ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ وَقَارُوْنَ
فَقَالُوْا سٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٢٤﴾ فَلَمَّا جَآءَهُمْ بِالْحَقِّ مِنْ
عِنْدِنَا قَالُوا اقْتُلُوْٓا اَبْنَآءَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ وَاسْتَحْيُوْا
نِسَآءَهُمْ ۗ وَمَا كَيْدُ الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ ﴿٢٥﴾

17. Pada hari (itu) setiap diri diberi balasan (setimpal) dengan apa yang diusahakan. Tidak ada penganiayaan pada hari (Kiamat) itu; sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-(Nya).

18. Peringatkanlah (Nabi Muhammad saw.), mereka (tentang) hari yang dekat (Hari Kiamat), ketika hati (kaum musyrik) sampai di kerongkongan dalam keadaan menahan (nafas).[370] Orang-orang zalim, tidak memunyai seorang pun teman setia dan tidak (pula) seorang pemberi syafaat yang dipatuhi (diterima).

19. Dan (Allah swt.) mengetahui (pandangan) mata yang khianat (yakni, kerlingannya yang disembunyikan dan yang merupakan amalan lahir yang paling tersembunyi), dan apa yang disembunyikan oleh dada-dada (yakni semua yang rahasia).

20. Dan Allah memutuskan dengan haq (benar dan adil), sedangkan (berhala-berhala) yang mereka sembah selain Dia tidak dapat memutuskan dengan apa pun. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.

21. Dan apakah mereka (kaum musyrik Mekkah) tidak berjalan di bumi, lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka. Dahulu mereka (generasi terdahulu) itu lebih hebat dari mereka (kaum musyrik Mekkah) kekuatan-(nya) dan (lebih hebat pula) peninggalan-peninggalan mereka di bumi, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka, dan mereka sekali-kali tidak memunyai (satu) pelindung (pun) dari Allah.

22. Yang demikian (siksa yang menimpa mereka) itu karena telah datang kepada mereka para rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, lalu mereka ingkar; maka Allah menyiksa mereka. Sesungguhnya Dia Maha Kuat, lagi sangat keras hukuman-(Nya).

23. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat (bukti-bukti keesaan dan kebesaran) Kami dan bukti (mukjizat) yang nyata

24. kepada Firaun, Haman, dan Qarun; maka mereka berkata: "(Musa adalah) penyihir yang pembohong."

25. Maka, ketika dia (Nabi Musa as.) mendatangi mereka dengan haq (benar dan membawa kebenaran) dari sisi Kami, mereka (yang kufur) berkata: "Bunuhlah anak-anak laki-laki orang-orang yang beriman bersamanya dan biarkanlah hidup perempuan-perempuan mereka." Dan tipu daya orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah sia-sia (belaka).

[370] Terdiam tidak dapat berbicara karena takut dan sedih akibat cekaman situasi.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُوْنِيْٓ اَقْتُلْ مُوْسٰى وَلْيَدْعُ رَبَّهٗ ۚ اِنِّيْٓ اَخَافُ
اَنْ يُّبَدِّلَ دِيْنَكُمْ اَوْ اَنْ يُّظْهِرَ فِى الْاَرْضِ الْفَسَادَ ﴿٢٦﴾
وَقَالَ مُوْسٰٓى اِنِّيْ عُذْتُ بِرَبِّيْ وَرَبِّكُمْ مِّنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ
بِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴿٢٧﴾ وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ اٰلِ فِرْعَوْنَ ع
يَكْتُمُ اِيْمَانَهٗٓ اَتَقْتُلُوْنَ رَجُلًا اَنْ يَّقُوْلَ رَبِّيَ اللّٰهُ وَقَدْ
جَآءَكُمْ بِالْبَيِّنٰتِ مِنْ رَّبِّكُمْ ۭ وَاِنْ يَّكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ
كَذِبُهٗ ۚ وَاِنْ يَّكُ صَادِقًا يُّصِبْكُمْ بَعْضُ الَّذِيْ يَعِدُكُمْ ۭ
اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿٢٨﴾ يٰقَوْمِ لَكُمُ
الْمُلْكُ الْيَوْمَ ظٰهِرِيْنَ فِي الْاَرْضِ ۡ فَمَنْ يَّنْصُرُنَا مِنْۢ بَاْسِ اللّٰهِ
اِنْ جَاۗءَنَا ۭ قَالَ فِرْعَوْنُ مَآ اُرِيْكُمْ اِلَّا مَآ اَرٰى وَمَآ اَهْدِيْكُمْ
اِلَّا سَبِيْلَ الرَّشَادِ ﴿٢٩﴾ وَقَالَ الَّذِيْٓ اٰمَنَ يٰقَوْمِ اِنِّيْٓ اَخَافُ
عَلَيْكُمْ مِّثْلَ يَوْمِ الْاَحْزَابِ ﴿٣٠﴾ ۙ مِثْلَ دَاْبِ قَوْمِ نُوْحٍ وَّعَادٍ
وَّثَمُوْدَ وَالَّذِيْنَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ ۭ وَمَا اللّٰهُ يُرِيْدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ﴿٣١﴾
وَيٰقَوْمِ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ ﴿٣٢﴾ ۙ يَوْمَ تُوَلُّوْنَ مُدْبِرِيْنَ ۚ
مَا لَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ عَاصِمٍ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾

26. Dan berkatalah Firaun (kepada para pembesar negerinya): "Biarkanlah aku membunuh Musa dan biarkanlah dia memohon kepada Tuhan Pemeliharanya, karena sesungguhnya aku khawatir dia akan menukar agama (leluhur) kamu atau dia menimbulkan kerusakan di bumi."

27. Dan Musa berkata (kepada siapa yang di sekelilingnya): "Sesungguhnya aku telah berlindung kepada Tuhan Pemeliharaku dan Tuhan Pemelihara kamu dari setiap orang yang angkuh yang tidak beriman kepada Hari Perhitungan."

28. Dan berkata seorang laki-laki mukmin dari keluarga Firaun yang menyembunyikan imannya: "Apakah kamu akan membunuh seseorang karena dia menyatakan: "Tuhan Pemeliharaku adalah Allah," padahal sungguh dia (Nabi Musa as.) telah datang kepada kamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhan Pemelihara kamu? Dan jika dia pembohong, maka atasnyalah (akibat buruk) dustanya; dan jika dia benar, tentu akan menimpa kamu sebagian (bencana) yang diancamkannya kepada kamu. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas, lagi pendusta.

29. Hai kaumku! Kepunyaan kamulah hari ini kerajaan dalam keadaan berjaya di bumi (Mesir), (jika yang disampaikan Nabi Musa as. benar) maka siapakah yang akan menolong kita dari siksa Allah jika ia (siksa-Nya) datang menimpa kita?" Firaun berkata: "Aku tidak mengemukakan (pendapatku) kepada kamu melainkan apa yang aku pandang (baik dan benar); dan aku tidak menunjukkan kamu melainkan jalan yang benar."

30. Dan berkata orang yang beriman (itu): "Hai kaumku! Sesungguhnya aku khawatir (pada siksa yang akan dijatuhkan) atas kamu seperti hari (jatuhnya bencana atas) golongan-golongan yang bersekutu,

31. seperti kebiasaan kaum Nuh, 'Ad, Tsamud, dan orang-orang yang datang sesudah mereka (yang ditimpa bencana). Dan Allah tidak menghendaki (sedikit) penganiayaan (pun) terhadap para hamba-Nya.

32. Hai kaumku! Sesungguhnya aku khawatir terhadap kamu akan azab pada hari panggil-memanggil (yakni ketika semua makhluk saling berteriak meminta pertolongan).

33. Pada hari ketika kamu dipalingkan berbalik ke belakang (mencari perlindungan). Tidak ada bagi kamu (yang dapat menyelamatkan) dari (azab) Allah (satu) pelindung (pun). Dan barang siapa disesatkan Allah (berdasarkan kecenderungan dan pilihannya sendiri), maka tidak ada baginya (satu) pemberi petunjuk (pun)."

وَلَقَدْ جَآءَكُمْ يُوسُفُ مِنْ قَبْلُ بِالْبَيِّنٰتِ فَمَا زِلْتُمْ فِي
شَكٍّ مِّمَّا جَآءَكُمْ بِهٖ ۖ حَتّٰٓى إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَنْ يَّبْعَثَ اللّٰهُ
مِنْۢ بَعْدِهٖ رَسُوْلًا ۗ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ
مُّرْتَابُ ۝٣٤ الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ بِغَيْرِ سُلْطٰنٍ
اَتٰىهُمْ ۖ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ وَعِنْدَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۗ كَذٰلِكَ
يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ۝٣٥ وَقَالَ فِرْعَوْنُ
يٰهَامٰنُ ابْنِ لِيْ صَرْحًا لَّعَلِّيْٓ اَبْلُغُ الْاَسْبَابَ ۝٣٦ اَسْبَابَ
السَّمٰوٰتِ فَاَطَّلِعَ اِلٰٓى اِلٰهِ مُوْسٰى وَاِنِّيْ لَاَظُنُّهٗ كَاذِبًا ۗ
وَكَذٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوْٓءُ عَمَلِهٖ وَصُدَّ عَنِ السَّبِيْلِ ۗ
وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ اِلَّا فِيْ تَبَابٍ ۝٣٧ ع وَقَالَ الَّذِيْٓ اٰمَنَ
يٰقَوْمِ اتَّبِعُوْنِ اَهْدِكُمْ سَبِيْلَ الرَّشَادِ ۝٣٨ يٰقَوْمِ
اِنَّمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ ۖ وَّاِنَّ الْاٰخِرَةَ هِيَ
دَارُ الْقَرَارِ ۝٣٩ مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزٰٓى اِلَّا مِثْلَهَا ۚ
وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰٓئِكَ
يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُوْنَ فِيْهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝٤٠

34. Demi (keagungan dan kekuasaan-Ku)! Sungguh, telah datang kepada (leluhur) kamu, Yusuf sebelum (masa kamu) ini dengan membawa bukti-bukti (keesaan Allah swt.), tetapi kamu terus-menerus dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepada kamu hingga ketika dia (Nabi Yusuf as.) wafat, kamu berkata: "Allah sekali-kali tidak akan mengutus sesudahnya seorang rasul (pun)." Seperti itulah Allah menyesatkan orang yang melampaui batas dan penuh keraguan.

35. Orang-orang yang mendebat tentang (kebenaran) ayat-ayat Allah tanpa alasan (dan bukti) yang sampai kepada mereka, sangat besar kemurkaan (atas mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Begitulah Allah mengunci mati setiap hati orang yang angkuh, lagi sewenang-wenang.

36. Dan berkatalah Firaun: "Hai Haman! Buatkanlah untukku sebuah bangunan yang tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu,

37. (yaitu) pintu-pintu (yakni, jalan yang dapat mengantar ke) langit, supaya aku dapat melihat Tuhan(nya) Musa dan sesungguhnya aku benar-benar meyakininya seorang pembohong." Dan demikianlah dijadikan indah bagi Firaun perbuatan buruk (oleh setan dan hawa nafsu)-nya, dan dia dihalangi dari jalan (yang benar); dan tipu daya Firaun tidak lain hanyalah dalam kerugian.

38. Dan orang yang beriman (dari keluarga Firaun dan menyembunyikan imannya) berkata: "Hai kaumku! Ikutilah aku, aku akan menunjukkan kamu jalan yang benar.

39. Hai kaumku! Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat ialah negeri yang kekal."

40. Barang siapa mengerjakan kejahatan, maka dia tidak akan dibalas melainkan sepertinya (yakni sebanding dengan kejahatan itu atas keadilan Ilahi), dan barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, maka mereka itu akan masuk surga; mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa perhitungan.

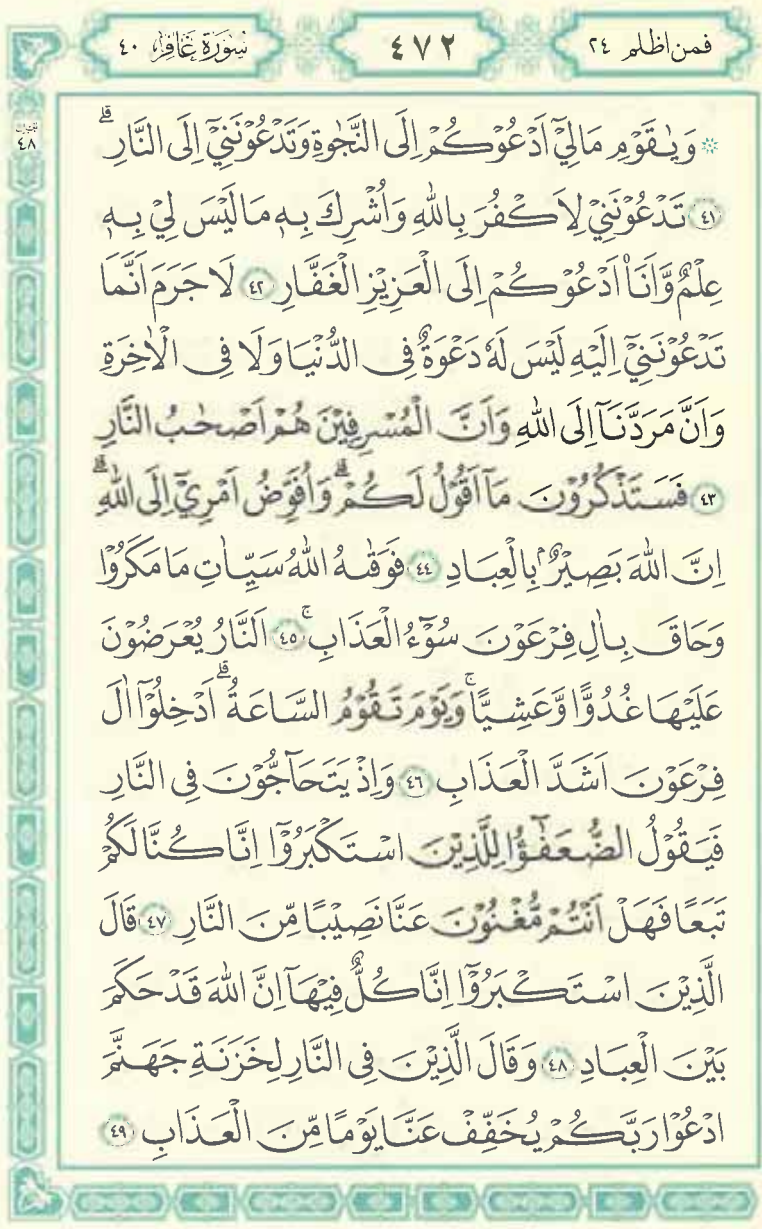

41. (Orang yang beriman dari keluarga Firaun berkata): "Dan, hai kaumku! Apakah yang terjadi atas diriku? Aku menyeru kamu menuju keselamatan, sedangkan kamu mengajakku menuju ke neraka.

42. Kamu menyeruku supaya aku kafir kepada Allah dan menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang tidak ada bagiku pengetahuan tentangnya, padahal aku menyeru kamu kepada Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengampun.

43. Tidak diragukan (lagi) bahwa apa yang kamu menyeruku (untuk beriman) kepadanya (sembahan-sembahan itu) tidak memunyai (kekuasaan untuk memerkenankan) seruan (apa pun) di dunia dan tidak (pula) di akhirat. Dan bahwa tempat kembali kita (pasti) kepada Allah, dan bahwa para pelampau batas, mereka itulah para penghuni neraka.

44. Maka, kelak kamu ingat (kebenaran) apa yang kukatakan kepada kamu, dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat para hamba-Nya."

45. Maka, Allah melindunginya (orang yang beriman itu) dari keburukan-keburukan tipu daya mereka, dan ditimpalah keluarga Firaun oleh siksa yang sangat buruk.

46. Api neraka ditampakkan kepada mereka (di alam Barzakh) pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat (dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah keluarga Firaun dalam azab (neraka) yang paling keras."

47. Dan (ingatlah) ketika mereka (para pendurhaka) saling berbantah-bantahan dalam neraka, maka orang-orang yang lemah (para pengikut) berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri (yakni, para pemimpin mereka): "Sesungguhnya kami dahulu kepada kamu saja menjadi para pengikut, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebagian (azab) neraka?"

48. Orang-orang yang menyombongkan diri berkata: "Sesungguhnya kita semua sama-sama di dalamnya (tersiksa dalam neraka). Sesungguhnya Allah telah benar-benar menetapkan putusan di antara para hamba-(Nya)."

49. Dan berkatalah orang-orang yang berada dalam neraka kepada para penjaga (neraka) Jahannam: "Mohonlah kepada Tuhan Pemelihara kamu kiranya Dia meringankan bagi kami barang sehari dari azab (neraka)."

قَالُوٓا۟ أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۚ
قَالُوا۟ فَٱدْعُوا۟ ۗ وَمَا دُعَٰٓؤُا۟ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ ﴿٥٠﴾
إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا
وَيَوْمَ يَقُومُ ٱلْأَشْهَٰدُ ﴿٥١﴾ يَوْمَ لَا يَنفَعُ ٱلظَّٰلِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ
وَلَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٥٢﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى
ٱلْهُدَىٰ وَأَوْرَثْنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْكِتَٰبَ ﴿٥٣﴾ هُدًى
وَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٥٤﴾ فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ
حَقٌّ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِٱلْعَشِىِّ
وَٱلْإِبْكَٰرِ ﴿٥٥﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ
بِغَيْرِ سُلْطَٰنٍ أَتَىٰهُمْ ۙ إِن فِى صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ
مَّا هُم بِبَٰلِغِيهِ ۚ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ
ٱلْبَصِيرُ ﴿٥٦﴾ لَخَلْقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ
خَلْقِ ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾
وَمَا يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ ۙ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَلَا ٱلْمُسِىٓءُ ۚ قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

mereka sekali-kali tidak akan dapat mencapainya, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.

57. Penciptaan langit dan bumi pasti lebih besar (hebat) dari penciptaan manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

58. Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidak (pula) orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dengan orang-orang yang durhaka. Sangat sedikit kamu mengambil pelajaran.

50. Mereka (para penjaga neraka) berkata: "Dan apakah belum datang kepada kamu para rasul kamu dengan membawa keterangan-keterangan?" Mereka (para pendurhaka) menjawab: "Benar." Mereka (para penjaga neraka) berkata: "Berdoalah dan (ketahuilah bahwa doa kamu dan) doa orang-orang kafir (seperti kamu) hanyalah sia-sia (belaka)."

51. Sesungguhnya Kami pasti akan menolong para rasul Kami dan orang-orang yang beriman di kehidupan dunia dan pada hari berdirinya para saksi

52. (yaitu) pada hari (Kiamat) yang tidak berguna bagi orang-orang zalim permohonan maaf mereka, dan bagi mereka laknat dan bagi mereka (juga) tempat tinggal yang buruk.

53. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan Musa petunjuk; dan Kami telah wariskan kepada Bani Israil Kitab (Taurat)

54. untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah).

55. Maka, bersabarlah (Nabi Muhammad saw.), sesungguhnya janji Allah haq (benar dan akan terbukti), dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbihlah dengan memuji Tuhan Pemeliharamu pada waktu petang dan pagi.

56. Sesungguhnya orang-orang yang mendebat (kebenaran) ayat-ayat Allah tanpa alasan (dan bukti) yang sampai kepada mereka, tidak ada dalam dada mereka melainkan keangkuhan (yang membuat mereka menginginkan padamnya cahaya agama Allah swt.) yang

إِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٩﴾ وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ
إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ ع اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا
فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦١﴾ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ
خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ لَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٦٢﴾
كَذَٰلِكَ يُؤْفَكُ الَّذِينَ كَانُوا بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٦٣﴾
اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً
وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُم مِّنَ
الطَّيِّبَاتِ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ
الْعَالَمِينَ ﴿٦٤﴾ هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ ۗ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٥﴾ قُلْ إِنِّي
نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَمَّا جَاءَنِيَ
الْبَيِّنَاتُ مِن رَّبِّي وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٦﴾

59. Sesungguhnya (Hari) Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

60. Dan Tuhan Pemelihara kamu berfirman: "Berdoalah (dan beribadahlah) kepada-Ku, pasti Aku akan perkenankan bagi kamu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri (yakni enggan berdoa dan menghindar) dari beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahannam dalam keadaan hina."

61. Allah Yang menjadikan malam untuk (kepentingan) kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu bekerja mencari karunia-Nya). Sesungguhnya Allah benar-benar memiliki karunia (yang dilimpahkan)-Nya atas manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

62. Demikian itulah Allah, Tuhan Pemelihara kamu, Pencipta segala sesuatu, tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, maka atas dasar apa kamu (hai kaum musyrik) masih dapat dipalingkan (oleh setan dan nafsu)?

63. Seperti itulah dipalingkan orang-orang yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah.

64. Allah Yang menjadikan bagi kamu bumi sebagai tempat menetap dan langit sebagai bangunan (yang melindungi), dan membentuk (rupa dan sosok) kamu, lalu membaguskan bentuk kamu serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Demikian itu adalah Allah, Tuhan Pemelihara kamu, maka Maha Banyak anugerah Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam.

65. Dia-lah Yang Maha hidup kekal, tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam.

66. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku dilarang menyembah (sembahan) yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhan Pemeliharaku; dan aku diperintahkan supaya berserah diri kepada Tuhan Pemelihara seluruh alam."

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ
يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا۟ شُيُوخًا ۚ
وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوٓا۟ أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ هُوَ الَّذِي يُحْيِۦ وَيُمِيتُ ۖ فَإِذَا قَضَىٰٓ أَمْرًا فَإِنَّمَا
يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٦٨﴾ ع أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ
فِىٓ ءَايَٰتِ اللَّهِ ۖ أَنَّىٰ يُصْرَفُونَ ﴿٦٩﴾ ۚ الَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِالْكِتَٰبِ
وَبِمَآ أَرْسَلْنَا بِهِۦ رُسُلَنَا ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٧٠﴾ إِذِ الْأَغْلَٰلُ
فِىٓ أَعْنَاقِهِمْ وَالسَّلَٰسِلُ يُسْحَبُونَ ﴿٧١﴾ فِى الْحَمِيمِ
ثُمَّ فِى النَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾ ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ
تُشْرِكُونَ ﴿٧٣﴾ مِن دُونِ اللَّهِ ۖ قَالُوا۟ ضَلُّوا۟ عَنَّا بَل لَّمْ نَكُن
نَّدْعُوا۟ مِن قَبْلُ شَيْـًٔا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ الْكَٰفِرِينَ ﴿٧٤﴾
ذَٰلِكُم بِمَا كُنتُمْ تَفْرَحُونَ فِى الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ
تَمْرَحُونَ ﴿٧٥﴾ ادْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَبِئْسَ مَثْوَى
الْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٦﴾ فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ فَإِمَّا نُرِيَنَّكَ
بَعْضَ الَّذِى نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٧٧﴾

orang kafir (berdasarkan kecenderungan dan pilihan mereka).

75. Yang demikian itu disebabkan kamu (selalu) bergembira (melampaui batas) di bumi dengan (cara yang) tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).

76. (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke pintu-pintu (neraka) Jahannam, dan kamu dalam keadaan kekal di dalamnya. Maka, itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong."

77. Maka, bersabarlah (Nabi Muhammad saw., begitu pula umatmu), sesungguhnya janji Allah adalah haq (benar dan pasti nyata); maka sungguh jika Kami memperlihatkan kepadamu sebagian dari apa yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami mewafatkanmu, (mereka tidak akan luput dari tanggung jawab) karena hanya kepada Kami mereka dikembalikan.

67. Dia Yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes (mani), sesudah itu dari sesuatu yang menempel di dinding rahim, kemudian dikeluarkannya kamu sebagai seorang anak kecil, kemudian supaya kamu mencapai masa kedewasaan, kemudian supaya (sebagian) kamu menjadi orang-orang tua; di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu dan supaya (masing-masing orang di antara) kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu berpikir.

68. Dia-lah Yang menghidupkan dan mematikan. Maka, apabila Dia menetapkan (menghendaki) sesuatu, maka Dia hanya berfirman kepadanya: "Jadilah!" Maka, jadilah ia.

69. Tidakkah kamu melihat kepada orang-orang yang mendebat tentang (kebenaran) ayat-ayat Allah (dan bukti-bukti kebesaran dan keesaan-Nya), bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari kebenaran dan bersikeras mempertahankan kesesatan)?

70. (Mereka yang mendebat itu adalah) orang-orang yang mendustakan Kitab (al-Qur'an) dan apa (wahyu) yang Kami utus dengannya para rasul Kami, kelak mereka mengetahui (akibat buruk sikap mereka itu),

71. (yaitu) ketika belenggu-belenggu (diikat melalui tangan mereka) di leher-leher mereka bersama rantai-rantai seraya diseret

72. ke dalam air yang sangat panas, kemudian dalam neraka mereka dikobarkan.

73. Kemudian, dikatakan kepada mereka (para pendurhaka): "Manakah (berhala-berhala) yang selalu kamu sekutukan (dan yang kamu sembah)

74. selain Allah?" Mereka menjawab: "Mereka telah lenyap dari kami, bahkan kami sebelum ini (di kehidupan dunia) tidak pernah menyembah sesuatu." Demikianlah Allah menyesatkan orang-

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ
وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُوْلٍ اَنْ يَّاْتِيَ
بِاٰيَةٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ فَاِذَا جَآءَ اَمْرُ اللّٰهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ
هُنَالِكَ الْمُبْطِلُوْنَ ﴿٧٨﴾ اَللّٰهُ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَنْعَامَ ع
لِتَرْكَبُوْا مِنْهَا وَمِنْهَا تَاْكُلُوْنَ ﴿٧٩﴾ وَلَكُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ
وَلِتَبْلُغُوْا عَلَيْهَا حَاجَةً فِيْ صُدُوْرِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى
الْفُلْكِ تُحْمَلُوْنَ ﴿٨٠﴾ وَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ ۖ فَاَيَّ اٰيٰتِ اللّٰهِ
تُنْكِرُوْنَ ﴿٨١﴾ اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ كَانُوْٓا اَكْثَرَ مِنْهُمْ وَاَشَدَّ
قُوَّةً وَّاٰثَارًا فِي الْاَرْضِ فَمَآ اَغْنٰى عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ
﴿٨٢﴾ فَلَمَّا جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَرِحُوْا بِمَا عِنْدَهُمْ مِّنَ
الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٨٣﴾ فَلَمَّا رَاَوْا
بَاْسَنَا ۖ قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَحْدَهٗ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهٖ
مُشْرِكِيْنَ ﴿٨٤﴾ فَلَمْ يَكُ يَنْفَعُهُمْ اِيْمَانُهُمْ لَمَّا رَاَوْا بَاْسَنَا ۖ سُنَّتَ
اللّٰهِ الَّتِيْ قَدْ خَلَتْ فِيْ عِبَادِهٖ ۚ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٥﴾ ع

78. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus para rasul sebelummu (Nabi Muhammad saw.), di antara mereka ada yang Kami kisahkan kepadamu dan di antara mereka ada yang tidak Kami kisahkan kepadamu. Tidak (ada wujudnya) bagi seorang rasul pun membawa suatu mukjizat, melainkan dengan izin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan dengan haq (adil). Dan ketika itu rugilah para pelaku kebatilan.

79. Allah Yang menjadikan untuk kamu binatang-binatang ternak; sebagiannya untuk kamu kendarai dan sebagiannya untuk kamu makan.

80. Dan bagi kamu (ada juga) padanya manfaat-manfaat (yang lain) dan supaya kamu mencapai suatu keperluan yang tersimpan dalam hati kamu (dengan mengendarainya). Dan kamu di atasnya (yakni di atas punggung binatang-binatang itu, jika kamu di darat) dan di atas bahtera kamu dapat diangkut.

81. Dan Dia memperlihatkan kepada kamu ayat-ayat (tanda-tanda kees-aan dan kekuasaan)-Nya; maka yang manakah di antara ayat-ayat Allah yang kamu ingkari?

82. Maka, tidakkah mereka (kaum musyrik Mekkah) bepergian di bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Mereka lebih banyak dan lebih hebat kekuatan-(nya) dan (lebih banyak pula) peninggalan-peninggalan-(nya) di bumi, maka tidaklah berguna apa yang mereka usahakan.

83. Maka, ketika datang kepada mereka (orang-orang yang durhaka) para rasul mereka dengan membawa keterangan-keterangan, mereka bergembira dengan ilmu pengetahuan yang ada pada mereka (sehingga menghina dan melakukan makar terhadap para rasul) dan mereka ditimpa (siksa) disebabkan apa (siksa) yang selalu mereka perolok-olokkan.

84. Maka, ketika mereka melihat azab Kami, mereka berkata: "Kami beriman hanya kepada Allah dan kami ingkar kepada apa yang dulu kami sekutukan dengan-Nya."

85. Maka, tidaklah berguna iman mereka bagi mereka ketika mereka telah melihat azab Kami. (Itulah penetapan) sunnah Allah[371] yang sungguh telah berlaku terhadap para hamba-Nya. Dan merugi (dan binasa)-lah di waktu itu orang-orang kafir.

[371] Kebiasaan-kebiasaan dan ketetapan Allah swt. dalam memperlakukan kehidupan masyarakat.

سُورَةُ فُصِّلَتْ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

حٰمٓ ﴿١﴾ تَنزِيلٌ مِّنَ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾ كِتَابٌ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ
قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ
فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿٤﴾ وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ
وَفِي آذَانِنَا وَقْرٌ وَمِن بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَاعْمَلْ إِنَّنَا عَامِلُونَ
﴿٥﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ
فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾ الَّذِينَ
لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُم بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٧﴾ إِنَّ الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٨﴾ قُلْ أَئِنَّكُمْ
لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَندَادًا ۚ
ذَٰلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٩﴾ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِن فَوْقِهَا
وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ ۖ سَوَاءً
لِّلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾ ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ
لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا ۖ قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿١١﴾

FUSHSHILAT
(Yang Dijelaskan)
Makkiyyah
Surah ke-41: 54 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Hâ Mîm.*

2. Kitab (al-Qur'an) diturunkan (secara berangsur-angsur) dari (Allah swt.) Yang Maha Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

3. Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan secara terperinci. (Yakni) al-Qur'an dalam bahasa Arab (yang merupakan petunjuk) untuk kaum yang (mau dan memunyai potensi untuk) mengetahui.

4. (Al-Qur'an adalah) pembawa kabar gembira (bagi orang-orang mukmin) dan pemberi peringatan (bagi kaum pendurhaka), (tetapi kaum musyrik Mekkah enggan mengerti), maka kebanyakan mereka berpaling, sehingga (akibatnya) mereka tidak mendengar (tidak menyambut kabar gembira dan peringatan itu).

5. Dan mereka (orang-orang kafir) berkata (kepada Nabi Muhammad saw.): "Hati kami berada dalam tutupan dari apa yang engkau menyeru kami kepadanya, dan di telinga-telinga kami ada sumbatan dan di antara kami dan engkau ada dinding (pemisah), maka berbuatlah, sesungguhnya kami (pun) akan berbuat."

6. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka beristiqamahlah (yakni bersungguh-sungguhlah menegakkan pendirian dengan melaksanakan tuntunan Allah swt. untuk) menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya; dan kecelakaan yang besar bagi orang-orang musyrik (menyekutukan Allah swt.),

7. (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan terhadap akhirat, mereka kafir.

8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka ganjaran yang tidak ada putus-putusnya."

9. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah sesungguhnya kamu (kaum musyrik) benar-benar (terus-menerus) kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua hari (dua masa) dan kamu (juga) mengadakan sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan Pemelihara seluruh alam."

10. Dan Dia menjadikan padanya (bumi itu) gunung-gunung yang kukuh di atasnya (supaya bumi yang beredar tidak oleng) dan Dia memberkahinya dan Dia (juga) menentukan padanya kadar makanan-makanan (para penghuni)-nya. (Semua itu terlaksana) dalam empat hari (yakni masa yang terbagi secara adil; dua masa untuk penciptaan bumi dan dua masa untuk pemberkahan dan penyiapan makanan bagi para penghuninya). (Ini adalah jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.

11. Kemudian, ia (perintah atau kekuasaan-Nya) menuju ke langit, sedangkan ia (langit ketika itu) adalah (masih berupa) asap,[372] lalu Dia berfirman kepadanya (langit) dan kepada bumi: "Datanglah kamu berdua, dalam keadaan suka atau terpaksa." Keduanya menjawab: "Kami telah datang dengan suka hati."

[372] Ayat-ayat al-Qur'an melukiskan adanya enam hari atau masa bagi penciptaan alam raya. Periode *dukhân* ini, menurut sementara ilmuwan, adalah periode ketiga yang didahului oleh periode kedua yaitu masa terjadinya dentuman dahsyat "Big Bang" dan inilah yang mengakibatkan terjadinya kabut asap itu. Pada periode *dukhân* inilah tercipta unsur-unsur pembentukan langit yang terjadi melalui gas Hidrogen dan Helium. Pada periode pertama, langit dan bumi merupakan gumpalan yang menyatu yang dilukiskan oleh al-Qur'an dengan nama *ar-ratq*. Periode pertama dan kedua itu diisyaratkan oleh QS. al-Anbiyâ' [21]: 30.

فَقَضٰىهُنَّ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ فِيْ يَوْمَيْنِ وَاَوْحٰى فِيْ كُلِّ سَمَاۤءٍ اَمْرَهَا ۗ
وَزَيَّنَّا السَّمَاۤءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ ۖ وَحِفْظًا ۗ ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ
الْعَلِيْمِ ﴿١٢﴾ فَاِنْ اَعْرَضُوْا فَقُلْ اَنْذَرْتُكُمْ صٰعِقَةً مِّثْلَ صٰعِقَةِ
عَادٍ وَّثَمُوْدَ ﴿١٣﴾ اِذْ جَاۤءَتْهُمُ الرُّسُلُ مِنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ وَمِنْ
خَلْفِهِمْ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّا اللّٰهَ ۗ قَالُوْا لَوْ شَاۤءَ رَبُّنَا لَاَنْزَلَ مَلٰۤىِٕكَةً
فَاِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿١٤﴾ فَاَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوْا فِى
الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوْا مَنْ اَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ۗ اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ
الَّذِيْ خَلَقَهُمْ هُوَ اَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۗ وَكَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ
﴿١٥﴾ فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا صَرْصَرًا فِيْٓ اَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ لِّنُذِيْقَهُمْ
عَذَابَ الْخِزْيِ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَخْزٰى وَهُمْ
لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿١٦﴾ وَاَمَّا ثَمُوْدُ فَهَدَيْنٰهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمٰى عَلَى
الْهُدٰى فَاَخَذَتْهُمْ صٰعِقَةُ الْعَذَابِ الْهُوْنِ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ۚ
﴿١٧﴾ وَنَجَّيْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿١٨﴾ وَيَوْمَ يُحْشَرُ اَعْدَاۤءُ اللّٰهِ ع
اِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوْزَعُوْنَ ﴿١٩﴾ حَتّٰٓى اِذَا مَا جَاۤءُوْهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ
سَمْعُهُمْ وَاَبْصَارُهُمْ وَجُلُوْدُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٠﴾

12. Maka, Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua hari (dua masa) dan Dia telah mewahyukan pada setiap langit, urusannya, dan Kami telah menghiasi langit yang dekat, dengan bintang-bintang (yang cemerlang) dan dengan pemeliharaan (yang sempurna). Yang demikian itu adalah takdir (pengaturan) Yang Maha Perkasa, lagi Maha Mengetahui.[373]

13. Jika mereka (masih saja) berpaling, maka katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir (yang pernah menimpa kaum) 'Ad dan Tsamud."

14. Ketika datang kepada mereka para rasul dari depan dan dari belakang mereka (untuk menyerukan): "Janganlah kamu menyembah selain Allah." Mereka (para pemuka kaum 'Ad dan Tsamud) menjawab: "Jika seandainya Tuhan Pemelihara kami menghendaki, Dia pasti akan menurunkan para malaikat, maka sesungguhnya kami adalah orang-orang yang kafir terhadap apa (wahyu dan agama) yang kamu diutus untuk (menyampaikan)-nya."

15. Adapun (kaum) 'Ad, maka mereka sangat menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar dan mereka berkata: "Siapakah yang lebih besar dari kami kekuatannya?" Dan apakah mereka itu tidak melihat bahwa Allah Yang menciptakan mereka adalah (hanya) Dia (Yang) lebih besar dari mereka kekuatan-Nya? Dan mereka, terhadap ayat-ayat Kami terus-menerus mengingkari-(nya).

16. Maka Kami meniupkan kepada mereka angin dingin yang sangat bergemuruh dalam beberapa hari yang (yang menurut mereka) sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka siksa yang menghinakan di kehidupan dunia. Dan sesungguhnya azab akhirat lebih menghinakan, sedangkan mereka tidak tertolong.

17. Dan adapun (kaum) Tsamud, maka Kami telah memberikan petunjuk kepada mereka, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan akibat kebutaan mata hati) daripada petunjuk, maka mereka disambar petir azab yang sangat menghinakan disebabkan apa yang telah mereka usahakan.

18. Dan Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.

19. Dan (ingatlah), pada hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke neraka, lalu mereka dikumpulkan.

20. Sehingga, apabila mereka (para pendurhaka) telah datang (di dekat neraka), bersaksilah pendengaran mereka dan penglihatan-penglihatan mereka serta kulit-kulit mereka terhadap apa yang selalu mereka usahakan.

[373] Penciptaan bumi, pemberkahan dan penyiapan makanan bagi para penghuninya dan penciptaan tujuh langit; masing-masing dua hari (dua masa), jadi semuanya dalam enam hari (enam masa).

وَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُّمْ عَلَيْنَا ۖ قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي
أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾
وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ
وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَٰكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ
﴿٢٢﴾ وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِنْ يَصْبِرُوا فَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ۖ وَإِنْ يَسْتَعْتِبُوا
فَمَا هُمْ مِنَ الْمُعْتَبِينَ ﴿٢٤﴾ ۞ وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُمْ
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ
خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ ﴿٢٥﴾ ع
وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَٰذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ
لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ ﴿٢٦﴾ فَلَنُذِيقَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا شَدِيدًا ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾ ذَٰلِكَ جَزَاءُ أَعْدَاءِ اللَّهِ
النَّارُ ۖ لَهُمْ فِيهَا دَارُ الْخُلْدِ ۖ جَزَاءً بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ
﴿٢٨﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرِنَا الَّذَيْنِ أَضَلَّانَا مِنَ الْجِنِّ
وَالْإِنْسِ نَجْعَلْهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ الْأَسْفَلِينَ ﴿٢٩﴾

guhnya mereka adalah orang-orang yang rugi.

26. Dan orang-orang yang kafir berkata: "Janganlah kamu mendengarkan al-Qur'an ini, dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, semoga kamu dapat menang (menghadapi Nabi Muhammad saw. dan pengaruh bacaannya)."

27. Maka, pasti Kami akan merasakan kepada orang-orang yang kafir azab yang sangat keras dan pasti Kami akan benar-benar memberi balasan kepada mereka dengan seburuk-buruk balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

28. Itulah balasan (bagi) musuh-musuh Allah. (Balasan itu adalah) neraka; mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai balasan atas pengingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami.

29. Dan (ketika mereka berada dalam neraka), orang-orang yang kafir telah (pasti akan) berkata: "Tuhan Pemelihara kami, perlihatkanlah (kepada) kami, kedua (jenis makhluk) yang telah menyesatkan kami dari (kelompok) jin dan manusia (supaya) kami meletakkan keduanya di bawah telapak kaki kami, supaya keduanya menjadi orang-orang yang hina."

21. Dan mereka (para pendurhaka) berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi yang memberatkan kami?" (Kulit) mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu berbicara, telah menjadikan kami berbicara dan Dialah yang menciptakan kamu pada kali yang pertama dan hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan."

22. Dan kamu (di kehidupan dunia) sekali-kali tidak (memaksakan diri) menyembunyikan (perbuatan buruk kamu karena mengkhawatirkan) kesaksian atas diri kamu oleh pendengaran kamu, tidak (juga) oleh penglihatan-penglihatan kamu dan tidak (juga) oleh kulit-kulit kamu, tetapi (kesungguhan kamu menyembunyikan perbuatan-perbuatan buruk itu) karena kamu menyangka bahwa Allah tidak mengetahui banyak dari apa yang kamu kerjakan.

23. Demikian itulah sangkaan kamu yang kamu sangka terhadap Tuhan Pemelihara kamu. (Dugaan yang salah itu) telah membinasakan kamu, sehingga menjadilah kamu termasuk orang-orang yang rugi.

24. Jika mereka (para pendurhaka) bersabar (menahan dan menyembunyikan penderitaan mereka), maka (itu hanya untuk sementara, karena) nerakalah tempat tinggal mereka (untuk selamanya) dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan (supaya dimaafkan atau diringankan azabnya), maka tidaklah mereka termasuk orang-orang yang diterima alasannya.

25. Dan Kami menyiapkan bagi mereka teman-teman (setia) yang menjadikan mereka memandang indah apa yang ada di hadapan mereka (kehidupan dunia sehingga mereka tenggelam dalam rayuannya) dan apa yang di belakang mereka (yakni kehidupan akhirat sehingga mereka mengingkarinya) dan (dengan demikian) telah pasti (berlaku) atas mereka perkataan (ketetapan Allah swt. yaitu azab-Nya) di dalam (kelompok dan bersama) umat-umat (durhaka) yang sungguh telah berlalu sebelum mereka dari (kelompok) jin dan manusia yang durhaka. Sesung-

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ
الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ٣٠ نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ
فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ٣١ نُزُلًا مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ ٣٢ وَمَنْ أَحْسَنُ
قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ ٣٣ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ
وَلِيٌّ حَمِيمٌ ٣٤ وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلَقَّاهَا
إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ٣٥ وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ
فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٣٦ وَمِنْ آيَاتِهِ
اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ
وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِنْ كُنْتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ٣٧ فَإِنِ اسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِنْدَ
رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ ٣٨

30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Pemelihara kami hanyalah Allah," kemudian mereka berlaku lurus, maka akan turun kepada mereka para malaikat (untuk meneguhkan hati mereka seraya berkata): "Janganlah takut (menghadapi masa depan) dan janganlah bersedih hati (atas apa yang telah berlalu); dan bergembiralah dengan (perolehan) surga yang telah dijanjikan (Allah swt.) kepada kamu.

31. Kami-lah (atas perintah dan restu Allah swt.) para pelindung kamu di kehidupan dunia dan di akhirat; dan bagi kamu di sana (surga) apa yang kamu inginkan dan bagi kamu (juga) di sana apa yang kamu minta.

32. Sebagai hidangan dari (Allah swt.) Yang Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih."

33. Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan telah mengerjakan amal saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."

34. Dan tidaklah sama kebaikan (dan pelakunya, dengan keburukan dan pelakunya), dan tidak (sama juga) keburukan (dan pelakunya dengan kebaikan dan pelakunya). Tolaklah (kejahatan dan keburukan pihak lain) dengan yang lebih baik; (jika itu yang engkau lakukan) maka tiba-tiba orang yang di antara kamu dan dia ada permusuhan (akan berubah sikapnya terhadap kamu), seolah-olah dia teman yang sangat setia.

35. Tidaklah dianugerahkan hal itu, melainkan kepada orang-orang yang telah (terbiasa) sabar dan tidaklah ia dianugerahkan melainkan (kepada) yang memunyai bagian (keberuntungan) yang besar.

36. Dan jika setan benar-benar menggodamu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dialah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

37. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya adalah malam dan siang, serta matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi sujudlah kepada Allah yang menciptakan mereka, jika kamu hanya kepada-Nya menyembah.

38. Jika mereka (kaum musyrik) menyombongkan diri, maka mereka (para malaikat dan para hamba Allah selain malaikat), yang ada di sisi Tuhan Pemeliharamu, bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang (hari), sedangkan mereka tidak jemu-jemu.

Sabab an-Nuzul Ayat 22

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra., dia berkata: "Dua orang Quraisy dan dua orang Tsaqif berkumpul di Baitullah. Lemak perut mereka banyak, sementara pemahaman akal mereka sedikit. Salah seorang di antara mereka berkata: 'Apakah menurutmu Allah mendengar apa yang sedang kita katakan?' Yang lain berkata: 'Dia mendengar jika kita berkata keras dan tidak mendengar jika kita berbicara lirih.' Yang lain lagi berkata: 'Apabila Dia mendengar jika kita berbicara keras maka akan mendengar pula jika kita berbicara lirih. Maka, Allah swt. menurunkan ayat ini.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنَّكَ تَرَى الْاَرْضَ خَاشِعَةً فَاِذَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاۤءَ
اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۗ اِنَّ الَّذِيْٓ اَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتٰى ۗ اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ ۝٣٩ اِنَّ الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا ۗ اَفَمَنْ
يُّلْقٰى فِى النَّارِ خَيْرٌ اَمْ مَّنْ يَّاْتِيْٓ اٰمِنًا يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اِعْمَلُوْا مَا شِئْتُمْ ۙ
اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ۝٤٠ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاۤءَهُمْ ۗ
وَاِنَّهٗ لَكِتٰبٌ عَزِيْزٌ ۙ ۝٤١ لَّا يَاْتِيْهِ الْبَاطِلُ مِنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ
خَلْفِهٖ ۗ تَنْزِيْلٌ مِّنْ حَكِيْمٍ حَمِيْدٍ ۝٤٢ مَا يُقَالُ لَكَ اِلَّا مَا قَدْ قِيْلَ
لِلرُّسُلِ مِنْ قَبْلِكَ ۗ اِنَّ رَبَّكَ لَذُوْ مَغْفِرَةٍ وَّذُوْ عِقَابٍ اَلِيْمٍ
۝٤٣ وَلَوْ جَعَلْنٰهُ قُرْاٰنًا اَعْجَمِيًّا لَّقَالُوْا لَوْلَا فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ ۗ
ءَاَعْجَمِيٌّ وَّعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّشِفَاۤءٌ ۗ وَالَّذِيْنَ
لَا يُؤْمِنُوْنَ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرٌ وَّهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ اُولٰۤىِٕكَ
يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍ ۝٤٤ وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ ع
فَاخْتُلِفَ فِيْهِ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِيَ
بَيْنَهُمْ ۗ وَاِنَّهُمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ ۝٤٥ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا
فَلِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ اَسَاۤءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ۝٤٦

petunjuk dan obat (segala macam penyakit hati). Dan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada sumbatan, sedangkan ia (al-Qur'an itu) bagi mereka suatu kebutaan. Mereka itu (dalam kesesatannya seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh (sehingga mereka tidak mendengarnya)."

45. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan kepada Musa Kitab (Taurat), lalu diperselisihkan (oleh kaum Nabi Musa as.) tentangnya. Jika seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhan Pemeliharamu (untuk menunda siksa hingga datangnya Hari Kiamat), tentu telah diputuskan (perselisihan) di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka (yang mewarisi Kitab Taurat atau orang-orang kafir Mekkah) benar-benar dalam keragu-raguan yang membingungkan terhadapnya (Taurat atau al-Qur'an).

46. Barang siapa mengerjakan amal saleh maka (manfaat dan pahalanya adalah) untuk dirinya, dan barang siapa berbuat keburukan maka (keburukan dan dosa amalnya adalah) atas dirinya, dan sekali-kali tidaklah Tuhan Pemeliharamu Maha Penganiaya para hamba-(Nya).

39. Dan di antara tanda-tanda (keesaan dan kekuasaan)-Nya adalah bahwa engkau (siapa pun engkau) melihat bumi kering (tandus), maka apabila Kami telah menurunkan air di atasnya, tentu (engkau melihat tanda-tanda kehidupan padanya yaitu bahwa) bumi bergerak dan mengembang. Sesungguhnya Yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

40. Sesungguhnya orang-orang yang menyimpang dari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Maka, apakah orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik ataukah orang yang datang dengan aman sentosa pada Hari Kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

41. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap *adz-Dzikr* (al-Qur'an) ketika ia datang kepada mereka, (pasti akan celaka) dan sesungguhnya ia adalah benar-benar Kitab yang mulia.

42. (Kitab Suci itu) tidak datang kepadanya (tidak disentuh) kebatilan, baik dari depannya maupun dari belakangnya; diturunkan dari Yang Maha Bijaksana, lagi Maha Terpuji.

43. Tidak ada yang dikatakan kepadamu (Nabi Muhammad saw. oleh orang-orang kafir) selain apa yang sungguh telah dikatakan kepada para rasul sebelummu. (Jika demikian halnya, maka bersabarlah), sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar Pemilik ampunan (yang luas) dan hukuman yang pedih.

44. Dan jika seandainya Kami menjadikannya (al-Qur'an) suatu bacaan dalam bahasa non-Arab, tentu mereka (kaum musyrik) mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan secara terperinci ayat-ayatnya?" (Pernyataan kaum musyrik itu dibantah, bahwa): "Apakah (patut al-Qur'an diturunkan) dalam bahasa asing, sedangkan (Nabi Muhammad saw.) adalah orang Arab?" Katakanlah: "Ia (al-Qur'an) bagi orang-orang yang beriman adalah

إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَمَا تَخْرُجُ مِن ثَمَرَاتٍ مِّنْ أَكْمَامِهَا
وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ
شُرَكَائِي قَالُوا آذَنَّاكَ مَا مِنَّا مِن شَهِيدٍ ﴿٤٧﴾ وَضَلَّ عَنْهُم
مَّا كَانُوا يَدْعُونَ مِن قَبْلُ وَظَنُّوا مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٍ ﴿٤٨﴾
لَّا يَسْأَمُ الْإِنسَانُ مِن دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِن مَّسَّهُ الشَّرُّ فَيَئُوسٌ
قَنُوطٌ ﴿٤٩﴾ وَلَئِنْ أَذَقْنَاهُ رَحْمَةً مِّنَّا مِن بَعْدِ ضَرَّاءَ مَسَّتْهُ
لَيَقُولَنَّ هَٰذَا لِي وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِن رُّجِعْتُ إِلَىٰ
رَبِّي إِنَّ لِي عِندَهُ لَلْحُسْنَىٰ ۚ فَلَنُنَبِّئَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِمَا عَمِلُوا ۖ
وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٠﴾ وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنسَانِ
أَعْرَضَ وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِ ۖ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ
﴿٥١﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ اللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُم بِهِ
مَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾ سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا
فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ
أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾ أَلَا إِنَّهُمْ
فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَاءِ رَبِّهِمْ ۗ أَلَا إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطٌ ﴿٥٤﴾ ع

47. Hanya kepada-Nya dikembalikan pengetahuan tentang Hari Kiamat, dan tidak keluar buah-buahan dari kelopak-kelopaknya dan tidak seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, kecuali dengan pengetahuan-Nya. Pada hari (itu) Dia memanggil mereka (kaum musyrik): "Di manakah (sembahan-sembahan kamu yang kamu anggap sebagai) sekutu-sekutu-Ku?" Mereka menjawab: "Kami menyatakan kepada-Mu bahwa tidak ada seorang (pun) di antara kami yang merupakan saksi (bahwa Engkau memunyai sekutu)."

48. Dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu mereka sembah; dan mereka menduga keras bahwa tidak ada bagi mereka tempat menghindar (untuk menyelamatkan diri dari azab).

49. Manusia tidak jemu-jemu memohon kebaikan, dan jika dia disentuh malapetaka, dia sangat berputus asa, lagi kehilangan harapan (untuk diterima doanya).

50. Dan (Kami bersumpah) jika Kami mencicipkan (kepada manusia) suatu rahmat dari Kami sesudah dia disentuh kesusahan, tentu dia akan berkata: "Ini adalah (usaha dan) hakku, dan aku tidak menyangka bahwa (Hari) Kiamat akan datang. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhan Pemeliharaku, maka sesungguhnya bagiku di sisi-Nya (kesudahan) yang sangat baik." Maka, pasti Kami benar-benar akan memberitahukan kepada orang-orang yang kafir (tentang) apa yang telah mereka kerjakan dan pasti Kami akan benar-benar mencicipkan mereka azab yang keras.

51. Dan apabila Kami menganugerahkan nikmat kepada manusia, dia berpaling dan menjauhkan diri; dan apabila dia disentuh malapetaka, maka dia adalah pemohon yang paling lebar (dan panjang doanya).

52. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Bagaimana pendapat kamu jika ia (al-Qur'an yang kamu menolak tuntunannya itu benar-benar) datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya (setelah kamu mengetahui kebenarannya, dan jika demikian halnya), siapakah yang lebih sesat daripada dia yang berada dalam penyimpangan yang jauh?"

53. Kami akan memperlihatkan kepada mereka (para pendurhaka) tanda-tanda (kekuasaan dan kebesaran) Kami di seluruh ufuk dan (juga pada) diri mereka, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa ia (al-Qur'an) adalah haq (benar dan mengandung kebenaran). Dan apakah belum cukup bahwa Tuhan Pemeliharamu Maha Menyaksikan segala sesuatu?

54. Ingatlah, sesungguhnya mereka (para pendurhaka) adalah dalam keraguan (dan pengingkaran) tentang pertemuan dengan Tuhan Pemelihara mereka. Ingatlah, sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu.

سُورَةُ الشُّورَىٰ مكية آياتها ٥٣

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

حٰمٓ ﴿١﴾ عٓسٓقٓ ﴿٢﴾ كَذَٰلِكَ يُوحِيٓ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ
اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٣﴾ لَهُۥ مَا فِي السَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٤﴾ تَكَادُ السَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِن فَوْقِهِنَّ
وَالْمَلَٰٓئِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِمَن فِي
الْأَرْضِ ۗ أَلَآ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥﴾ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا
مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ
﴿٦﴾ وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ
حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي
السَّعِيرِ ﴿٧﴾ وَلَوْ شَآءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن يُدْخِلُ مَن
يَشَآءُ فِي رَحْمَتِهِۦ ۚ وَالظَّٰلِمُونَ مَا لَهُم مِّن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٨﴾ أَمِ
اتَّخَذُوا مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ ۖ فَاللَّهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِ الْمَوْتَىٰ ۖ وَهُوَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٩﴾ وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِن شَيْءٍ فَحُكْمُهُۥٓ ع
إِلَى اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿١٠﴾

endaki, pasti Dia menjadikan mereka (yang dikumpulkan pada Hari Kiamat itu) satu umat (saja). Tetapi, Dia memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya (yakni ke surga) dan (memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke neraka, sesuai dengan keinginan dan kecenderungan hati mereka untuk berbuat zalim, dan) orang-orang zalim (yang mantap kezalimannya dengan menyekutukan Allah swt.), tidak ada bagi mereka (satu) pelindung dan tidak (pula satu) penolong (pun).

9. Bahkan, apakah mereka menjadikan para pelindung selain Dia (dengan menyembah dan mengikuti hawa nafsu mereka)? Maka Allah, Dia-lah Pelindung dan Dia menghidupkan mereka yang mati dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

10. Dan tentang apa pun yang kamu berselisih tentangnya, maka putusannya (kembali) kepada Allah. (Maka, diperintahkan-Nya Nabi Muhammad saw. untuk mengatakan): "Demikian itulah Allah, Tuhan Pemelihara-ku. Kepada-Nya aku bertawakkal (berserah diri sesudah melakukan usaha maksimal) dan kepada-Nya aku kembali (untuk bertaubat)."

ASY-SYÛRÂ
(Musyawarah)
Makkiyyah
Surah ke-42: 53 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Hâ Mîm*,

2. *'Ain Sîn Qâf.*

3. Demikianlah Dia mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dan kepada orang-orang (para rasul) yang sebelummu. Allah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

4. Hanya bagi-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Dia-lah Yang Maha Tinggi, lagi Maha Agung.

5. Hampir saja langit retak dari sebelah atasnya (karena kesadaran mereka pada keagungan Allah swt. dan rasa takut pada-Nya), sedangkan para malaikat bertasbih dengan memuji Tuhan Pemelihara mereka dan memohonkan ampun bagi siapa yang di bumi. Ingatlah, sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

6. Dan orang-orang yang menjadikan para pelindung selain Dia (dengan menyembah atau mengikuti hawa nafsu mereka), Allah Maha Mengawasi (yakni tidak lengah dan memperhitungkan amal) mereka; sedangkan engkau (Nabi Muhammad saw.), bukanlah pengawas atas mereka.

7. Demikianlah Kami telah mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) bacaan dalam bahasa Arab (yakni al-Qur'an) supaya engkau memberi peringatan kepada *ummul Qurâ* (penduduk Mekkah) dan siapa (yakni penduduk negeri-negeri) yang di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (Hari Kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. (Ketika itu, dan berdasarkan putusan Allah swt.), segolongan dalam surga dan segolongan dalam (kobaran api) neraka.

8. Dan jika seandainya Allah mengh-

فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۭ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا
وَّمِنَ الْاَنْعَامِ اَزْوَاجًا ۚ يَذْرَؤُكُمْ فِيْهِ ۭ لَيْسَ كَمِثْلِهٖ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ
السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ١١ لَهٗ مَقَالِيْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ يَبْسُطُ
الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَاۗءُ وَيَقْدِرُ ۭ اِنَّهٗ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ١٢ شَرَعَ
لَكُمْ مِّنَ الدِّيْنِ مَا وَصّٰى بِهٖ نُوْحًا وَّالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ وَمَا
وَصَّيْنَا بِهٖٓ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى وَعِيْسٰٓى اَنْ اَقِيْمُوا الدِّيْنَ
وَلَا تَتَفَرَّقُوْا فِيْهِ ۭ كَبُرَ عَلَي الْمُشْرِكِيْنَ مَا تَدْعُوْهُمْ اِلَيْهِ ۭ اَللّٰهُ
يَجْتَبِيْٓ اِلَيْهِ مَنْ يَّشَاۗءُ وَيَهْدِيْٓ اِلَيْهِ مَنْ يُّنِيْبُ ١٣ وَمَا تَفَرَّقُوْٓا
اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۗءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۭ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ
مِنْ رَّبِّكَ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى لَّقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۭ وَاِنَّ الَّذِيْنَ اُوْرِثُوا
الْكِتٰبَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ ١٤ فَلِذٰلِكَ
فَادْعُ ۚ وَاسْتَقِمْ كَمَآ اُمِرْتَ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۗءَهُمْ ۚ وَقُلْ
اٰمَنْتُ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنْ كِتٰبٍ ۚ وَاُمِرْتُ لِاَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ۭ
اَللّٰهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۭ لَنَآ اَعْمَالُنَا وَلَكُمْ اَعْمَالُكُمْ ۭ لَا حُجَّةَ
بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۭ اَللّٰهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۚ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ١٥

11. (Allah swt. adalah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari diri kamu pasangan-pasangan (suami-istri) dan (menjadikan pula) dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan. Dia mengembangbiakkan kamu di dalamnya (yakni melalui proses keberpasangan itu). Tidak ada sesuatu yang serupa dengan-Nya (dalam zat, sifat dan perbuatan-Nya), dan Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.

12. Milik-Nya perbendaharaan langit dan bumi. Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan (rezeki). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

13. Dia (Allah swt.) telah mensyariatkan bagi kamu (umat Nabi Muhammad saw.), dari (ajaran) agama (yakni dari prinsip-prinsipnya serupa dengan) apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.), serta apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan 'Isa (yakni): Laksanakanlah (tuntunan) agama (secara baik, sempurna dan berkesinambungan) dan janganlah (berselisih dan berbeda pendapat yang mengakibatkan kamu) berpecah belah (dan berkelompok-kelompok) di dalamnya (ajaran agama). Sangat berat bagi orang-orang musyrik, (agama) yang engkau menyeru mereka kepadanya (sehingga mereka menolaknya). Allah (Yang) memilih (manusia, dan ditugaskan-Nya) kepada (ajaran agama)-Nya; dan memberi petunjuk kepadanya (yakni melimpahkan hidayah dan taufik untuk) siapa yang (hendak) kembali (kepada Allah swt. dan melaksanakan tuntunan-Nya).

14. Dan mereka tidak berkelompok-kelompok, melainkan sesudah datang pengetahuan (melalui penjelasan para nabi yang diutus Allah swt.) kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka. Jika seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhan Pemeliharamu (untuk menangguhkan siksa atas mereka) sampai waktu yang ditentukan, pastilah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka Kitab (Taurat dan Injil) sesudah mereka (yang berkelompok-kelompok dari umat nabi terdahulu) benar-benar berada dalam keraguan tentangnya (kitab Taurat dan Injil), (dengan) keraguan yang mendalam.

15. Maka, karena (wahyu yang melarang berselisih dan berkelompok-kelompok dalam ajaran agama) itu, serulah (manusia seluruhnya untuk bersatu) dan ber-*istiqâmah*-lah (yakni bersungguh-sungguhlah meneguhkan pendirian dengan melaksanakan tuntunan Allah swt.) sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada apa yang diturunkan Allah dalam Kitab (Suci–Nya) dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu. Allah, Tuhan Pemelihara kami dan Tuhan Pemelihara kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak (perlu lagi) ada perdebatan di antara kami dan kamu, Allah akan mengumpulkan di antara kita (kelak di Hari Kemudian, lalu memutuskan perbedaan kita), dan hanya kepada-Nya tempat kembali."

وَالَّذِينَ يُحَآجُّونَ فِي اللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ مَا ٱسۡتُجِيبَ لَهُۥ حُجَّتُهُمۡ
دَاحِضَةٌ عِندَ رَبِّهِمۡ وَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٞ وَلَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدٞ ١٦
ٱللَّهُ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ وَٱلۡمِيزَانَۗ وَمَا يُدۡرِيكَ
لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٞ ١٧ يَسۡتَعۡجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ
بِهَاۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مُشۡفِقُونَ مِنۡهَا وَيَعۡلَمُونَ أَنَّهَا ٱلۡحَقُّۗ
أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِي ٱلسَّاعَةِ لَفِي ضَلَٰلِۭ بَعِيدٍ ١٨
ٱللَّهُ لَطِيفُۢ بِعِبَادِهِۦ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡعَزِيزُ ع
١٩ مَن كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلۡأٓخِرَةِ نَزِدۡ لَهُۥ فِي حَرۡثِهِۦۖ وَمَن
كَانَ يُرِيدُ حَرۡثَ ٱلدُّنۡيَا نُؤۡتِهِۦ مِنۡهَا وَمَا لَهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ
مِن نَّصِيبٍ ٢٠ أَمۡ لَهُمۡ شُرَكَٰٓؤُاْ شَرَعُواْ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ
مَا لَمۡ يَأۡذَنۢ بِهِ ٱللَّهُۚ وَلَوۡلَا كَلِمَةُ ٱلۡفَصۡلِ لَقُضِيَ بَيۡنَهُمۡۗ
وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٢١ تَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ
مُشۡفِقِينَ مِمَّا كَسَبُواْ وَهُوَ وَاقِعُۢ بِهِمۡۗ وَٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فِي رَوۡضَاتِ ٱلۡجَنَّاتِۖ لَهُم
مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمۡۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٢٢

16. Dan orang-orang yang membantah tentang (agama) Allah (dan berusaha memalingkan kaum beriman dari ajaran agama itu) sesudah ia diterima (baik oleh manusia), maka alasan mereka (melakukan perbantahan) sia-sia di sisi Tuhan Pemelihara mereka. Mereka mendapat murka (Allah swt.) dan bagi mereka azab yang sangat keras.

17. Allah Yang menurunkan Kitab dengan haq (benar dan mengandung kebenaran) dan (Kitab itu juga adalah) neraca (keadilan). Dan apakah yang menjadikan engkau (Nabi Muhammad saw.) mengetahui (perihal waktu kedatangan Hari Kiamat)? (Bersiap-siaplah menghadapinya, karena) boleh jadi, Kiamat (sudah) dekat!

18. Orang-orang yang tidak beriman kepadanya (Hari Kiamat) meminta supaya disegerakan (kedatangannya), sedangkan orang-orang yang beriman merasa takut darinya, dan mereka mengetahui bahwa ia (Kiamat) adalah haq (pasti terjadi pada waktu yang ditetapkan Allah swt.). Ketahuilah bahwa orang-orang yang meragukan tentang Kiamat, benar-benar dalam kesesatan yang jauh (dari kebenaran).

19. Allah Maha Lembut terhadap para hamba-Nya; Dia menganugerahkan rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia-lah Yang Maha Kuat, lagi Maha Perkasa.

20. Barang siapa hendak menanam benih akhirat (melalui amal-amal kebajikannya), akan Kami tambah baginya penanaman benihnya, dan barang siapa hendak menanam benih dunia, Kami berikan untuknya sebagian darinya, sedangkan tidak ada baginya di akhirat (suatu) bagian (pun).

21. Apakah mereka (yang upayanya

hanya untuk kesenangan dunia) memunyai sesembahan-sesembahan selain Allah yang menetapkan untuk mereka, agama yang tidak diizinkan Allah? Dan jika seandainya tidak ada ketetapan yang pasti (dari Allah swt. tentang penangguhan siksa), pasti mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang zalim (yakni orang-orang musyrik), bagi mereka azab yang sangat pedih.

22. Engkau akan melihat (pada Hari Kiamat) orang-orang zalim sangat ketakutan disebabkan oleh apa yang telah mereka usahakan, sedangkan ia (azab) menimpa mereka. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh (berada) di taman-taman surga. Bagi mereka apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan Pemelihara mereka. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.

ذٰلِكَ الَّذِيْ يُبَشِّرُ اللّٰهُ عِبَادَهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۗ
قُلْ لَّآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا اِلَّا الْمَوَدَّةَ فِى الْقُرْبٰى ۗ وَمَنْ يَّقْتَرِفْ
حَسَنَةً نَّزِدْ لَهٗ فِيْهَا حُسْنًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ ﴿٢٣﴾ اَمْ يَقُوْلُوْنَ
افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا ۚ فَاِنْ يَّشَاِ اللّٰهُ يَخْتِمْ عَلٰى قَلْبِكَ ۗ وَيَمْحُ اللّٰهُ
الْبَاطِلَ وَيُحِقُّ الْحَقَّ بِكَلِمٰتِهٖ ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿٢٤﴾
وَهُوَ الَّذِيْ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهٖ وَيَعْفُوْا عَنِ السَّيِّاٰتِ
وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢٥﴾ وَيَسْتَجِيْبُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا
الصّٰلِحٰتِ وَيَزِيْدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ۗ وَالْكٰفِرُوْنَ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيْدٌ ﴿٢٦﴾ وَلَوْ بَسَطَ اللّٰهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهٖ لَبَغَوْا فِى الْاَرْضِ
وَلٰكِنْ يُّنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَآءُ ۗ اِنَّهٗ بِعِبَادِهٖ خَبِيْرٌۢ بَصِيْرٌ ﴿٢٧﴾ وَهُوَ
الَّذِيْ يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْۢ بَعْدِ مَا قَنَطُوْا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهٗ ۗ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيْدُ
﴿٢٨﴾ وَمِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيْهِمَا مِنْ دَآبَّةٍ ۗ
وَهُوَ عَلٰى جَمْعِهِمْ اِذَا يَشَآءُ قَدِيْرٌ ﴿٢٩﴾ ع وَمَآ اَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيْبَةٍ فَبِمَا
كَسَبَتْ اَيْدِيْكُمْ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ۗ ﴿٣٠﴾ وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ
فِى الْاَرْضِ ۚ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿٣١﴾

23. Itulah (karunia) yang (dengannya) Allah menggembirakan para hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Aku tidak meminta kepada kamu atasnya (seruanku) upah, tetapi kasih sayang dalam kekerabatan." Dan barang siapa mengerjakan kebaikan, Kami akan menambahkan padanya kebaikan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Mensyukuri (perbuatan baik para hamba-Nya sehingga melipatgandakan pahalanya).

24. Apakah mereka (kaum musyrik masih terus-menerus) mengatakan: "Dia (Nabi Muhammad saw.) telah mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah (dengan mengatakan al-Qur'an adalah firman Allah swt.)." Maka, jika Allah menghendaki, pasti Dia mengunci mati hatimu; dan Allah menghapuskan yang batil (salah dan sesat) dan membenarkan yang haq (kebenaran sempurna) dengan kalimat-kalimat-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

25. Dan Dia Yang menerima taubat dari para hamba-Nya dan memaafkan keburukan-keburukan serta Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan,

26. dan Dia memerkenankan (permohonan) orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan menambah untuk mereka sebagian karunia-Nya, sedangkan orang-orang kafir, bagi mereka azab yang sangat keras.

27. Dan jika seandainya Allah melapangkan rezeki kepada para hamba-Nya (sesuai permintaan dan keinginan masing-masing), tentulah mereka akan melampaui batas (dan berlaku sewenang-wenang) di bumi, tetapi Dia menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran (tertentu). Sesungguhnya Dia Mahateliti, lagi Maha Melihat para hamba-Nya.

28. Dan Dia-lah Yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Pelindung, lagi Maha Terpuji.

29. Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi dan (berbagai jenis) makhluk melata (termasuk manusia) yang Dia sebarkan pada keduanya (langit dan bumi). Dan apabila Dia menghendaki, Dia Maha Kuasa untuk mengumpulkan mereka.

30. Dan musibah apa pun yang menimpa kamu, maka adalah disebabkan oleh perbuatan tangan kamu dan Dia memaafkan banyak (kesalahan);

31. dan kamu tidak akan mampu (melepaskan diri dari ketentuan dan siksa Allah swt., meskipun kamu mencari perlindungan di mana pun) di bumi (ini), dan kamu tidak memperoleh (satu) pelindung dan tidak pula (satu) penolong (pun) selain Allah.

وَمِنْ اٰيٰتِهِ الْجَوَارِ فِي الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِ ۗ ﴿٣٢﴾ اِنْ يَّشَاْ يُسْكِنِ الرِّيْحَ
فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلٰى ظَهْرِهٖ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ۙ
﴿٣٣﴾ اَوْ يُوْبِقْهُنَّ بِمَا كَسَبُوْا وَيَعْفُ عَنْ كَثِيْرٍ ۙ ﴿٣٤﴾ وَّيَعْلَمَ الَّذِيْنَ
يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا ۗ مَا لَهُمْ مِّنْ مَّحِيْصٍ ﴿٣٥﴾ فَمَآ اُوْتِيْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ
الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ
يَتَوَكَّلُوْنَ ۚ ﴿٣٦﴾ وَالَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ كَبٰٓئِرَ الْاِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَاِذَا مَا
غَضِبُوْا هُمْ يَغْفِرُوْنَ ۚ ﴿٣٧﴾ وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۪
وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۪ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۚ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَصَابَهُمُ
الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُوْنَ ﴿٣٩﴾ وَجَزٰٓؤُا سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا
وَاَصْلَحَ فَاَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٠﴾ وَلَمَنِ انْتَصَرَ
بَعْدَ ظُلْمِهٖ فَاُولٰٓئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِّنْ سَبِيْلٍ ۗ ﴿٤١﴾ اِنَّمَا السَّبِيْلُ عَلَى
الَّذِيْنَ يَظْلِمُوْنَ النَّاسَ وَيَبْغُوْنَ فِي الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ اُولٰٓئِكَ
لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٤٢﴾ وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ اِنَّ ذٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْرِ ۚ ﴿٤٣﴾ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ وَّلِيٍّ مِّنْۢ بَعْدِهٖ ۗ وَتَرَى ع
الظّٰلِمِيْنَ لَمَّا رَاَوُا الْعَذَابَ يَقُوْلُوْنَ هَلْ اِلٰى مَرَدٍّ مِّنْ سَبِيْلٍ ۚ ﴿٤٤﴾

40. Dan balasan (atas) suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa (lagi seimbang), maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (jaminan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang zalim.

41. Dan sesungguhnya orang yang (berusaha) membela diri sesudah dia teraniaya, maka mereka itu tidaklah ada atas mereka (satu) jalan (pun) (untuk dikecam maupun dinilai berdosa).

42. Sesungguhnya jalan (untuk mengecam dan menilai berdosa) hanyalah atas orang-orang yang (dengan sengaja) berbuat aniaya terhadap manusia serta melampaui batas di bumi tanpa haq (alasan yang benar). Mereka itulah, yang bagi mereka azab yang sangat pedih.

43. Demi (Allah)! Barang siapa bersabar (menghadapi kezaliman) dan memaafkan (siapa yang menganiaya dirinya), sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu benar-benar termasuk hal-hal yang diutamakan (untuk dilakukan).

44. Dan barang siapa disesatkan Allah (berdasarkan kecenderungan dan pilihannya sendiri), maka tidak ada baginya (satu) pemberi petunjuk (pun) sesudahnya, dan engkau akan melihat orang-orang zalim berkata ketika mereka telah melihat azab: "Adakah kiranya jalan kembali (ke dunia untuk memperbaiki diri)?"

32. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya, ialah (aneka kapal besar) yang berlayar di laut bagaikan gunung-gunung (yang menjulang tinggi dan dengan muatan yang berat, namun tidak tenggelam).

33. Jika menghendaki, Dia akan menenangkan angin, maka jadilah mereka (kapal-kapal itu) terhenti di atas permukaannya (laut). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi setiap orang yang banyak bersabar (menghadapi kesulitan) dan banyak bersyukur (dalam menerima kesenangan),

34. atau (jika berkehendak, Dia akan) membinasakan mereka karena apa yang mereka usahakan, atau Dia memaafkan yang banyak (dari mereka).

35. (Apa yang Allah swt. lakukan itu adalah untuk menunjukkan betapa besar kuasa-Nya), dan supaya orang-orang yang membantah ayat-ayat Kami mengetahui bahwa mereka sedikit (pun) tidak memunyai jalan keluar (untuk menghindar dari azab Allah swt.).

36. Maka, (ketahuilah bahwa) apa saja yang dianugerahkan kepada kamu dari sesuatu, maka itu adalah kenikmatan hidup di dunia dan perhiasannya (yang bersifat sementara); sedangkan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman dan hanya kepada Tuhan Pemelihara mereka, mereka bertawakkal.

37. Dan (kenikmatan yang abadi itu adalah bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka (mendapat perlakuan buruk yang mengundang) marah, mereka memaafkan (sedangkan mereka mampu untuk membalas).

38. Dan (juga bagi) orang-orang yang memenuhi seruan Tuhan Pemelihara mereka dan mereka melaksanakan shalat dengan sempurna dan (semua) urusan (yang berkaitan dengan masyarakat) mereka adalah musyawarah di antara mereka (yakni memutuskannya melalui musyawarah); dan mereka menafkahkan dari sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

39. Dan orang-orang yang apabila mereka diperlakukan secara aniaya, mereka saling membela.

وَتَرٰىهُمْ يُعْرَضُوْنَ عَلَيْهَا خٰشِعِيْنَ مِنَ الذُّلِّ يَنْظُرُوْنَ
مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ ۗ وَقَالَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ الْخٰسِرِيْنَ الَّذِيْنَ
خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَاَهْلِيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اَلَآ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ
فِيْ عَذَابٍ مُّقِيْمٍ ﴿٤٥﴾ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ اَوْلِيَاۤءَ يَنْصُرُوْنَهُمْ
مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ سَبِيْلٍ ﴿٤٦﴾ اِسْتَجِيْبُوْا
لِرَبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهٗ مِنَ اللّٰهِ ۗ مَا لَكُمْ
مِّنْ مَّلْجَاٍ يَّوْمَىِٕذٍ وَّمَا لَكُمْ مِّنْ نَّكِيْرٍ ﴿٤٧﴾ فَاِنْ اَعْرَضُوْا
فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا ۗ اِنْ عَلَيْكَ اِلَّا الْبَلٰغُ ۗ وَاِنَّآ اِذَآ
اَذَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۚ وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ ۢ
بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ فَاِنَّ الْاِنْسَانَ كَفُوْرٌ ﴿٤٨﴾ لِلّٰهِ مُلْكُ
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاۤءُ ۗ يَهَبُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ اِنَاثًا
وَّيَهَبُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ الذُّكُوْرَ ﴿٤٩﴾ اَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَّاِنَاثًا ۚ
وَيَجْعَلُ مَنْ يَّشَاۤءُ عَقِيْمًا ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ﴿٥٠﴾ وَمَا كَانَ
لِبَشَرٍ اَنْ يُّكَلِّمَهُ اللّٰهُ اِلَّا وَحْيًا اَوْ مِنْ وَّرَاۤيِٕ حِجَابٍ اَوْ يُرْسِلَ
رَسُوْلًا فَيُوْحِيَ بِاِذْنِهٖ مَا يَشَاۤءُ ۗ اِنَّهٗ عَلِيٌّ حَكِيْمٌ ﴿٥١﴾

45. Dan engkau akan melihat mereka (orang-orang zalim) tertunduk akibat kehinaan (ketika) dihadapkan kepadanya (neraka), mereka melihat dengan pandangan sembunyi-sembunyi (karena takut pada azab yang akan menimpa). Dan orang-orang yang beriman telah (pasti akan) berkata: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka dan keluarga mereka pada Hari Kiamat." Ingatlah, sesungguhnya orang-orang zalim berada dalam azab yang kekal.

46. Dan mereka sekali-kali tidak memunyai para pelindung yang dapat menolong mereka selain Allah; dan barang siapa disesatkan Allah (berdasarkan kecenderungan dan pilihannya sendiri), maka tidak ada baginya (satu) jalan (pun, untuk memperoleh petunjuk).

47. Penuhilah (seruan) Tuhan Pemelihara kamu (dengan sungguh-sungguh) sebelum datang suatu hari (yakni Hari Kiamat) yang tidak ada pembatalan baginya dari Allah. (Jika demikian halnya, maka) tidak ada bagi kamu sedikit tempat perlindungan (pun) pada hari itu, dan tidak (pula) ada bagi kamu kemampuan untuk mengingkari (dosa-dosa kamu).

48. Maka, jika mereka (manusia) berpaling (dari seruamu, wahai Nabi Muhammad saw.), maka (janganlah engkau bersedih, karena) Kami tidak mengutusmu sebagai pengawas atas mereka. Tidak lain atasmu kecuali (sekedar) menyampaikan. Dan sesungguhnya apabila Kami mencicipkan (pada) manusia rahmat dari Kami, dia bergembira karenanya. Dan jika mereka ditimpa kesusahan, disebabkan perbuatan tangan mereka (tentu mereka ingkar), karena sesungguhnya manusia sangat ingkar (kepada nikmat Allah swt.).

49. Hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia menganugerahkan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan menganugerahkan anak-anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki,

50. atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui, lagi Maha Kuasa.

51. Dan tidak (ada kemungkinan terjadi) bagi seorang manusia bahwa dia diajak berbicara oleh Allah,[374] kecuali dengan wahyu atau di belakang tabir[375] atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat), lalu mewahyukan kepadanya dengan izin-Nya (tentang) apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi, lagi Maha Bijaksana.

[374] Diajak berbicara oleh Allah swt. tidak boleh dipahami dalam arti percakapan seperti halnya makhluk

[375] Dengan cara memperdengarkan suara tanpa si pendengar dapat melihat pembicaranya.

وَكَذٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۖ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتٰبُ
وَلَا الْإِيمَٰنُ وَلٰكِن جَعَلْنٰهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ
وَإِنَّكَ لَتَهْدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾ صِرَٰطِ اللَّهِ الَّذِي لَهُۥ
مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ أَلَآ إِلَى اللَّهِ تَصِيرُ الْأُمُورُ ﴿٥٣﴾ ع

سُورَةُ الزُّخْرُف

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

حٰمٓ ﴿١﴾ وَالْكِتٰبِ الْمُبِينِ ﴿٢﴾ إِنَّا جَعَلْنٰهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا
لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾ وَإِنَّهُۥ فِيٓ أُمِّ الْكِتٰبِ لَدَيْنَا
لَعَلِيٌّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾ أَفَنَضْرِبُ عَنكُمُ الذِّكْرَ صَفْحًا
أَن كُنتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِينَ ﴿٥﴾ وَكَمْ أَرْسَلْنَا مِن نَّبِيٍّ فِي
الْأَوَّلِينَ ﴿٦﴾ وَمَا يَأْتِيهِم مِّن نَّبِيٍّ إِلَّا كَانُوا بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ
﴿٧﴾ فَأَهْلَكْنَآ أَشَدَّ مِنْهُم بَطْشًا وَمَضَىٰ مَثَلُ الْأَوَّلِينَ
﴿٨﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ
خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴿٩﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ
مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠﴾

7. padahal tidak ada (seorang) nabi (pun) datang kepada mereka, melainkan mereka terhadapnya (selalu) memperolok-olokkan-(nya).

8. Maka, Kami membinasakan orang-orang yang lebih besar kekuatannya dari mereka (kaum musyrik Mekkah), dan telah berlalu perumpamaan (umat-umat) terdahulu (yang seharusnya menjadi pelajaran).

9. Sungguh (Aku bersumpah)! Jika engkau bertanya kepada mereka (orang-orang terdahulu): "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", tentu mereka akan menjawab: "Mereka diciptakan oleh Yang Maha Perkasa, lagi Maha Mengetahui."

10. (Allah swt.) Yang menjadikan untuk kamu bumi sebagai tempat (tinggal) yang mantap dan Dia menjadikan untuk kamu jalan-jalan di bumi supaya kamu mendapat petunjuk (menuju arah yang kamu kehendaki atau menuju pembuktian tentang keesaan dan kekuasaan Allah swt.).

52. Dan demikianlah (Nabi Muhammad saw.), Kami (melalui Malaikat Jibril as.) telah mewahyukan kepadamu ruh (al-Qur'an) dari urusan (dan wewenang) Kami. Sebelumnya engkau tidak mengetahui apakah Kitab dan tidak (pula) iman (yakni, akidah dan syariah Islam) tetapi Kami menjadikannya (al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki (berdasarkan kehendak dan kecenderungan masing-masing) di antara para hamba Kami. Dan sesungguhnya engkau benar-benar memberi petunjuk ke jalan lebar yang lurus.

53. (Yaitu) jalan Allah yang milik-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi. Ingatlah, bahwa hanya kepada Allah kembali semua urusan.

AZ-ZUKHRÛF
(Perhiasan)
Makkiyyah
Surah ke-43: 89 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Hâ Mîm.*

2. Demi Kitab (al-Qur'an) yang nyata!

3. Sesungguhnya Kami menjadikannya (berupa) al-Qur'an dengan berbahasa Arab, supaya kamu memahami-(nya).

4. Dan sesungguhnya ia (al-Qur'an) dalam Kitab Induk (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan penuh hikmah.

5. Maka, apakah (kamu menduga, hai yang menolak al-Qur'an, bahwa penolakan kamu itu dapat membuat) Kami mengabaikan (yakni berhenti menurunkan) al-Qur'an kepada kamu dengan berpaling, karena kamu adalah kaum yang melampaui batas?

6. Dan betapa banyak nabi yang telah Kami utus kepada (umat-umat) terdahulu,

وَالَّذِيْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءًۢ بِقَدَرٍ ۚ فَاَنْشَرْنَا بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ
كَذٰلِكَ تُخْرَجُوْنَ ﴿١١﴾ وَالَّذِيْ خَلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ
لَكُمْ مِّنَ الْفُلْكِ وَالْاَنْعَامِ مَا تَرْكَبُوْنَ ۙ﴿١٢﴾ لِتَسْتَوٗا عَلٰى ظُهُوْرِهٖ
ثُمَّ تَذْكُرُوْا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ اِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُوْلُوْا سُبْحٰنَ
الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهٗ مُقْرِنِيْنَ ۙ﴿١٣﴾ وَاِنَّاۤ اِلٰى رَبِّنَا
لَمُنْقَلِبُوْنَ ﴿١٤﴾ وَجَعَلُوْا لَهٗ مِنْ عِبَادِهٖ جُزْءًا ۗ اِنَّ الْاِنْسَانَ
لَكَفُوْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾ اَمِ اتَّخَذَ مِمَّا يَخْلُقُ بَنٰتٍ وَّاَصْفٰىكُمْ ع
بِالْبَنِيْنَ ﴿١٦﴾ وَاِذَا بُشِّرَ اَحَدُهُمْ بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمٰنِ مَثَلًا
ظَلَّ وَجْهُهٗ مُسْوَدًّا وَّهُوَ كَظِيْمٌ ﴿١٧﴾ اَوَمَنْ يُّنَشَّؤُا فِي
الْحِلْيَةِ وَهُوَ فِي الْخِصَامِ غَيْرُ مُبِيْنٍ ﴿١٨﴾ وَجَعَلُوا الْمَلٰٓئِكَةَ
الَّذِيْنَ هُمْ عِبٰدُ الرَّحْمٰنِ اِنَاثًا ۗ اَشَهِدُوْا خَلْقَهُمْ ۗ سَتُكْتَبُ
شَهَادَتُهُمْ وَيُسْـَٔلُوْنَ ﴿١٩﴾ وَقَالُوْا لَوْ شَآءَ الرَّحْمٰنُ مَا عَبَدْنٰهُمْ ۗ
مَا لَهُمْ بِذٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۗ اِنْ هُمْ اِلَّا يَخْرُصُوْنَ ۗ﴿٢٠﴾ اَمْ اٰتَيْنٰهُمْ
كِتٰبًا مِّنْ قَبْلِهٖ فَهُمْ بِهٖ مُسْتَمْسِكُوْنَ ﴿٢١﴾ بَلْ قَالُوْٓا اِنَّا
وَجَدْنَاۤ اٰبَآءَنَا عَلٰٓى اُمَّةٍ وَّاِنَّا عَلٰٓى اٰثٰرِهِمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿٢٢﴾

11. Dan Yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan), lalu Kami hidupkan dengannya negeri yang mati. Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari alam Barzakh).

12. Dan (Dia pula) yang menciptakan pasangan-pasangan (makhluk) semuanya dan Dia menjadikan untuk kamu bahtera dan binatang-binatang ternak yang kamu kendarai,

13. supaya kamu duduk di atas punggung-punggungnya, kemudian kamu mengingat nikmat Tuhan Pemelihara kamu; apabila kamu telah mantap di atasnya dan kamu mengucapkan: "Mahasuci Tuhan Pemelihara kami yang telah menundukkan (semua) ini bagi kami, padahal kami sebelumnya bukanlah orang-orang yang mampu menguasai-(nya),

14. dan sesungguhnya, kami adalah orang-orang yang pasti akan kembali kepada Tuhan Pemelihara kami."

15. Dan mereka (orang-orang musyrik) percaya (secara salah dan sesat bahwa) sebagian dari para hamba-Nya (yang merupakan ciptaan-Nya itu) sebagai bagian dari-Nya (dengan menganggap dan menyatakan bahwa malaikat adalah anak-anak Tuhan). Sesungguhnya manusia benar-benar pengingkar yang nyata (keingkaran dan kekufurannya).

16. Dan patutkah (pula kamu beranggapan bahwa) Dia mengambil dari apa yang Dia ciptakan berupa anak-anak perempuan dan mengutamakan bagi kamu anak-anak laki-laki?

17. Padahal, apabila diberitakan kepada salah seorang di antara mereka (kaum musyrik Mekkah) tentang (kelahiran) anak perempuan yang dijadikan (oleh kaum musyrik itu) bagi (Allah swt.) Yang Maha Pemberi Kasih sebagai sesuatu yang sangat aneh; hitamlah wajahnya, sedangkan dia sangat marah dan sedih.

18. Dan apakah seorang (perempuan) yang dibesarkan dalam keadaan berperhiasan dan dalam pertengkaran tidak (mampu memberikan dalih yang) jelas (wajar untuk dijadikan anak-anak Allah swt.)?

19. Dan mereka (kaum musyrik) menjadikan para malaikat yang mereka itu adalah para hamba (Allah) Yang Maha Pemberi Kasih sebagai perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan mereka? Kelak, dituliskan persaksian mereka dan mereka akan dimintai (pertanggungjawaban).

20. Dan mereka berkata: "Jika seandainya Yang Maha Pemberi Kasih menghendaki, (tentu) kami tidak menyembah mereka (para malaikat karena Dia Maha Kuasa untuk menghalangi kami)." Mereka (kaum musyrik) tidak memunyai pengetahuan (sedikit) pun tentang hal itu (yakni jenis kelamin); mereka tidak lain hanya mengira-ngira.

21. Atau apakah Kami (pernah) memberikan sebuah kitab (kepada mereka) sebelumnya (sebelum al-Qur'an), lalu dengannya mereka berpegang teguh?

22. (Tentu tidak)! Bahkan, mereka (kaum musyrik) berkata: "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami atas suatu agama (yakni menganut kepercayaan dan tradisi secara mantap) dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang hanya mendapat petunjuk atas jejak-jejak mereka."

وَكَذٰلِكَ مَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالَ مُتْرَفُوْهَآ
اِنَّا وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا عَلٰٓى اُمَّةٍ وَّاِنَّا عَلٰٓى اٰثٰرِهِمْ مُّقْتَدُوْنَ ﴿٢٣﴾
قٰلَ اَوَلَوْ جِئْتُكُمْ بِاَهْدٰى مِمَّا وَجَدْتُّمْ عَلَيْهِ اٰبَآءَكُمْ ۭ
قَالُوْٓا اِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٢٤﴾ فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَانْظُرْ
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٢٥﴾ وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖٓ
اِنَّنِيْ بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢٦﴾ اِلَّا الَّذِيْ فَطَرَنِيْ فَاِنَّهٗ سَيَهْدِيْنِ
﴿٢٧﴾ وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِيْ عَقِبِهٖ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٢٨﴾ بَلْ
مَتَّعْتُ هٰٓؤُلَاۗءِ وَاٰبَآءَهُمْ حَتّٰى جَاۗءَهُمُ الْحَقُّ وَرَسُوْلٌ مُّبِيْنٌ ﴿٢٩﴾
وَلَمَّا جَاۗءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ وَّاِنَّا بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٣٠﴾ وَقَالُوْا
لَوْلَا نُزِّلَ هٰذَا الْقُرْاٰنُ عَلٰي رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيْمٍ ﴿٣١﴾ اَهُمْ
يَقْسِمُوْنَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۭ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيْشَتَهُمْ فِي الْحَيٰوةِ
الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا سُخْرِيًّا ۭ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ ﴿٣٢﴾ وَلَوْلَآ
اَنْ يَّكُوْنَ النَّاسُ اُمَّةً وَّاحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَنْ يَّكْفُرُ بِالرَّحْمٰنِ
لِبُيُوْتِهِمْ سُقُفًا مِّنْ فِضَّةٍ وَّمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُوْنَ ﴿٣٣﴾

ع ٥٠

23. Dan demikianlah, Kami tidak mengutus sebelummu (Nabi Muhammad saw.) dalam suatu negeri, seorang pemberi peringatan (pun), melainkan penduduknya yang hidup mewah berkata: "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami atas suatu agama dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang hanya meneladani atas jejak-jejak mereka."

24. Dia (rasul yang diutus Allah swt.) berkata: "Apakah (kamu tetap akan mengikuti nenek moyang kamu), walaupun aku telah membawa kepada kamu (agama dan tuntunan hidup) yang lebih memberi petunjuk daripada apa (kepercayaan) yang kamu dapati atasnya nenek moyang kamu?" Mereka (kaum musyrik) menjawab: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang ingkar terhadap apa yang kamu diutus dengannya."

25. Maka, Kami membalas (membinasakan) mereka, maka perhatikanlah bagaimana kesudahan para pendusta.

26. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada orang tuanya dan kaumnya (yang menyekutukan Allah swt. dengan menyembah berhala): "Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah,

27. kecuali (apabila yang kamu sembah hanya Allah swt., Tuhan) Yang telah menciptakanku, maka sesungguhnya Dia-lah Yang akan memberi petunjuk kepadaku."

28. Dan dia (Nabi Ibrahim as.) menjadikannya (kalimat Tauhid, *Lâ Ilâha Illâ Allâh*) kalimat yang kekal bagi keturunannya supaya mereka kembali (kepada kalimat itu seandainya suatu ketika mereka menyimpang).

29. Bahkan, Aku telah memberikan kenikmatan (hidup dan tidak mempercepat jatuhnya siksa) kepada mereka (orang-orang musyrik) dan nenek moyang mereka, sehingga datang kepada mereka (yang hidup di masa Nabi Muhammad saw.) yang haq (al-Qur'an) dan seorang rasul yang memberi penjelasan (yakni Nabi Muhammad saw).

30. Dan ketika datang kepada mereka yang haq (kebenaran yang sempurna), mereka berkata: "Ini adalah sihir dan sesungguhnya kami adalah orang-orang kafir terhadapnya (al-Qur'an)."

31. Dan (dengan maksud meremehkan Nabi Muhammad saw.) mereka berkata: "Mengapa al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada seorang lelaki agung (yang bermukim pada salah satu) dari dua kota (yaitu Mekkah dan Tha'if)?".

32. Apakah mereka (orang-orang musyrik itu) yang (kuasa) membagi-bagi rahmat Tuhan Pemeliharamu? (Tidak!); Kami telah membagi di antara mereka (berdasar kebijaksanaan Kami) penghidupan mereka di kehidupan dunia, dan Kami meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, supaya sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian (yang lain, yakni tolong-menolong). Dan rahmat Tuhan Pemeliharamu lebih baik (bagimu) dari apa yang mereka kumpulkan (berupa kekayaan dan kekuasaan).

33. Dan jika seandainya bukan karena (Allah swt. hendak menghindarkan seluruh) manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran; sebab mereka melihat orang-orang kafir dengan perolehan rezeki yang luas), (pasti) Kami menjadikan bagi orang yang kafir kepada Yang Maha Pemberi Kasih, pada rumah-rumah mereka, atap-atap dari perak dan (juga pada) tangga-tangga yang mereka naiki. [376]

[376] Kaum musyrik dan orang-orang sesat sangat mengandalkan kekayaan materi, dan menilai orang lain berdasar kekayaannya, mereka menduga rezeki yang luas dan banyaknya harta adalah indikasi cinta Allah swt.

وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَابًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِـُٔونَ ﴿٣٤﴾ وَزُخْرُفًا ۚ وَإِن
كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا مَتَـٰعُ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا ۚ وَالْـَٔاخِرَةُ عِندَ رَبِّكَ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٥﴾ وَمَن يَعْشُ عَن ذِكْرِ الرَّحْمَـٰنِ نُقَيِّضْ لَهُۥ شَيْطَـٰنًا
فَهُوَ لَهُۥ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾ وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ
أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٣٧﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَنَا قَالَ يَـٰلَيْتَ بَيْنِى وَبَيْنَكَ
بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ ﴿٣٨﴾ وَلَن يَنفَعَكُمُ الْيَوْمَ
إِذ ظَّلَمْتُمْ أَنَّكُمْ فِى الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٣٩﴾ أَفَأَنتَ تُسْمِعُ
الصُّمَّ أَوْ تَهْدِى الْعُمْىَ وَمَن كَانَ فِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٤٠﴾ فَإِمَّا
نَذْهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنْهُم مُّنتَقِمُونَ ﴿٤١﴾ أَوْ نُرِيَنَّكَ ٱلَّذِى
وَعَدْنَـٰهُمْ فَإِنَّا عَلَيْهِم مُّقْتَدِرُونَ ﴿٤٢﴾ فَٱسْتَمْسِكْ بِٱلَّذِىٓ أُوحِىَ
إِلَيْكَ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾ وَإِنَّهُۥ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ
وَسَوْفَ تُسْـَٔلُونَ ﴿٤٤﴾ وَسْـَٔلْ مَنْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رُّسُلِنَآ ۖ
أَجَعَلْنَا مِن دُونِ الرَّحْمَـٰنِ ءَالِهَةً يُعْبَدُونَ ﴿٤٥﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا
مُوسَىٰ بِـَٔايَـٰتِنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِ فَقَالَ إِنِّى رَسُولُ رَبِّ
ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٤٦﴾ فَلَمَّا جَآءَهُم بِـَٔايَـٰتِنَآ إِذَا هُم مِّنْهَا يَضْحَكُونَ ﴿٤٧﴾

34. Dan (Kami menjadikan pula) untuk rumah-rumah mereka pintu-pintu (perak) dan dipan-dipan yang mereka bersandar atasnya.

35. Dan (Kami menjadikan pula) perhiasan-perhiasan dan (bahwa) semua itu tidak lain hanyalah kesenangan hidup di dunia, sedangkan (kenikmatan hidup) akhirat di sisi Tuhan Pemeliharamu (dikhususkan) bagi orang-orang bertakwa.

36. Dan barang siapa membuta (berpaling) dari pengajaran (Allah swt.) Yang Maha Pemberi Kasih, Kami mengadakan baginya setan (yang menyesatkan dan menguasainya), maka ia (setan) baginya menjadi teman (yang selalu menyertai),

37. dan sesungguhnya mereka (setan-setan) benar-benar menghalang-halangi mereka (manusia) dari jalan (yang benar) dan mereka (yang sesat) mengira bahwa mereka mendapat petunjuk.

38. Hingga apabila dia (orang yang berpaling) datang kepada Kami (pada Hari Kiamat nanti), dia berkata: "Aduhai! Semoga (jarak) antara aku dan kamu (setan-setan) seperti jauhnya (jarak) antara timur dan barat, maka seburuk-buruk teman yang menyertai (manusia adalah setan)."

39. (Harapan kamu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepada kamu pada hari ini (Kiamat), karena kamu telah menganiaya (diri kamu), sesungguhnya kamu (yang berpaling dan setan-setan) adalah orang-orang yang bersekutu dalam azab.

40. Maka, apakah engkau (Nabi Muhammad saw.) mampu memperdengarkan (ajakan kebajikan kepada) orang tuli atau engkau memberi petunjuk orang yang buta (mata hatinya) dan orang yang dalam kesesatan yang nyata?

41. Sungguh, jika Kami membawamu (Nabi Muhammad saw.) pergi (jauh dari lingkungan orang-orang musyrik atau mewafatkanmu, sebelum engkau meraih kemenangan), maka sesungguhnya Kami terhadap yang durhaka akan menjadi para Penyiksa mereka (di Akhirat nanti).

42. Atau Kami memperlihatkan kepadamu (azab) yang telah Kami janjikan (ancamkan) kepada mereka, karena sesungguhnya Kami adalah Maha Kuasa atas mereka.

43. Maka, berpegang teguhlah dengan apa yang telah diwahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw.). Sesungguhnya engkau berada di atas jalan lebar yang lurus,

44. dan sesungguhnya ia (al-Qur'an) benar-benar (adalah suatu) kemuliaan bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan ditanyai (diminta untuk mempertanggungjawabkannya).

45. Dan tanyakanlah, (wahai Nabi Muhammad saw., tentang ajaran) orang yang telah Kami utus sebelummu dari para rasul Kami: "Adakah Kami menetapkan selain dari Yang Maha Pemberi Kasih (sebagai) sesembahan-sesembahan untuk disembah?"

46. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh Kami telah mengutus Musa dengan ayat-ayat (mukjizat dan bukti kebenaran) Kami kepada Firaun dan para pemuka (kaum)-nya. Lalu, dia (Nabi Musa as.) berkata: "Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan Pemelihara seluruh alam."

47. Maka, ketika dia datang kepada mereka dengan membawa ayat-ayat Kami, dengan tiba-tiba mereka terhadapnya, menertawakan.

وَمَا نُرِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ إِلَّا هِيَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتِهَا ۖ وَأَخَذْنَٰهُم
بِٱلْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٨﴾ وَقَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَ ٱلسَّاحِرُ ٱدْعُ لَنَا
رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِندَكَ إِنَّنَا لَمُهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَمَّا كَشَفْنَا
عَنْهُمُ ٱلْعَذَابَ إِذَا هُمْ يَنكُثُونَ ﴿٥٠﴾ وَنَادَىٰ فِرْعَوْنُ فِى قَوْمِهِۦ
قَالَ يَٰقَوْمِ أَلَيْسَ لِى مُلْكُ مِصْرَ وَهَٰذِهِ ٱلْأَنْهَٰرُ تَجْرِى مِن
تَحْتِىٓ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٥١﴾ أَمْ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى هُوَ مَهِينٌ ۖ
وَلَا يَكَادُ يُبِينُ ﴿٥٢﴾ فَلَوْلَآ أُلْقِىَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّن ذَهَبٍ أَوْ جَآءَ
مَعَهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ مُقْتَرِنِينَ ﴿٥٣﴾ فَٱسْتَخَفَّ قَوْمَهُۥ
فَأَطَاعُوهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا فَٰسِقِينَ ﴿٥٤﴾ فَلَمَّآ ءَاسَفُونَا
ٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَٰهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٥﴾ فَجَعَلْنَٰهُمْ
سَلَفًا وَمَثَلًا لِّلْءَاخِرِينَ ﴿٥٦﴾ وَلَمَّا ضُرِبَ ٱبْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا
إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ ﴿٥٧﴾ وَقَالُوٓا۟ ءَأَٰلِهَتُنَا خَيْرٌ أَمْ
هُوَ ۚ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًۢا ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ ﴿٥٨﴾ إِنْ هُوَ
إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَٰهُ مَثَلًا لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٥٩﴾
وَلَوْ نَشَآءُ لَجَعَلْنَا مِنكُم مَّلَٰٓئِكَةً فِى ٱلْأَرْضِ يَخْلُفُونَ ﴿٦٠﴾

57. Dan ketika (Nabi 'Isa as.) putra Maryam dijadikan (oleh kaum musyrik Mekkah) perumpamaan (untuk membantah kebenaran firman-firman Allah swt.), tiba-tiba kaummu (Nabi Muhammad saw.), bersorak karenanya (yakni karena mendengar bantahan yang mereka anggap menyudutkan Nabi Muhammad saw.)

58. Dan mereka berkata: "Manakah yang lebih baik, sesembahan-sesembahan kami (yang berupa berhala-berhala dan para malaikat) atau dia (Nabi 'Isa as.)?" Mereka tidak memberikan (perumpamaan itu) kepadamu, melainkan dengan maksud membantah. Sebenarnya, mereka adalah kaum yang suka bertengkar.

59. Dia (Nabi 'Isa as.) tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami menganugerahkan kepadanya nikmat dan Kami menjadikannya tanda (kekuasaan Kami) untuk Bani Israil.

60. Dan jika seandainya Kami menghendaki (namun ini tidak Kami kehendaki), Kami benar-benar menjadikan sebagian kamu (yakni sebagai pengganti kamu) di bumi para malaikat yang turun-temurun (silih berganti menggantikan kamu).

mikianlah, Kami tidak
ummu (Nabi Muham-
suatu negeri, seorang
(pun), melainkan
idup mewah ber-
ami mendapati
suatu agama
lalah orang-
i atas je-
swt.)
gan

as.)! Beru
haramu untuk (me
ini dan melepaskan) kami (u
deritaan) berdasarkan apa yang telah dijanjikan-Nya kepadamu; sesungguhnya kami benar-benar akan menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk."

50. Maka, ketika Kami melenyapkan siksa itu dari mereka, tiba-tiba mereka memungkiri (janji).

51. Dan Firaun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata: "Hai kaumku! Bukankah milikku kerajaan Mesir dan sungai-sungai ini mengalir di bawah (istana-istana dan kebun-kebun)-ku; maka tidakkah kamu melihat (betapa besar kekuasaanku)?

52. (Apakah Musa yang lebih baik) atau aku (yang) lebih baik dari orang yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (keinginannya dengan bahasa yang fasih dan jelas)?

53. Mengapa tidak disematkan kepadanya (oleh Tuhan yang mengutusnya) gelang-gelang dari emas atau (ia dikukuhkan oleh) para malaikat yang datang bersamanya dengan beriringan?"

54. Maka, dia (Firaun) memengaruhi kaumnya sehingga mereka patuh kepadanya (karena) sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

55. Lalu, ketika mereka membuat (para hamba) Kami sangat murka, Kami membalas mereka, maka Kami menenggelamkan mereka semua.

56. Kemudian, Kami menjadikan mereka pelajaran dan contoh bagi orang-orang yang (datang) kemudian.

وَإِنَّهُۥ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ ۚ هَٰذَا صِرَاطٌ
مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ الشَّيْطَٰنُ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ
﴿٦٢﴾ وَلَمَّا جَآءَ عِيسَىٰ بِالْبَيِّنَٰتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُم بِالْحِكْمَةِ
وَلِأُبَيِّنَ لَكُم بَعْضَ الَّذِى تَخْتَلِفُونَ فِيهِ ۖ فَاتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ
﴿٦٣﴾ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ رَبِّى وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ
﴿٦٤﴾ فَٱخْتَلَفَ ٱلْأَحْزَابُ مِنۢ بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ ظَلَمُوا۟
مِنْ عَذَابِ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٦٥﴾ هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن
تَأْتِيَهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٦﴾ ٱلْأَخِلَّآءُ يَوْمَئِذٍۭ
بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٦٧﴾ ع يَٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ
عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٦٨﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا
وَكَانُوا۟ مُسْلِمِينَ ﴿٦٩﴾ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ أَنتُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ
تُحْبَرُونَ ﴿٧٠﴾ يُطَافُ عَلَيْهِم بِصِحَافٍ مِّن ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ ۖ
وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ ٱلْأَنفُسُ وَتَلَذُّ ٱلْأَعْيُنُ ۖ وَأَنتُمْ فِيهَا
خَٰلِدُونَ ﴿٧١﴾ وَتِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِىٓ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿٧٢﴾ لَكُمْ فِيهَا فَٰكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٣﴾

61. Dan sesungguhnya dia (Nabi 'Isa as.) benar-benar merupakan bukti tentang (kuasa Kami tentang) Hari Kiamat. Karena itu, jangan sekali-kali kamu ragu tentang (kepastian datang)-nya dan ikutilah Aku! Inilah jalan lebar yang luas.

62. Dan janganlah sekali-kali kamu dipalingkan oleh setan; sesungguhnya ia (setan) bagi kamu adalah musuh yang nyata.

63. Dan ketika 'Isa datang dengan membawa keterangan-keterangan, dia berkata: "Sungguh, aku telah datang kepada kamu dengan membawa hikmah[377] dan untuk menjelaskan kepada kamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku."

64. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Tuhan Pemeliharaku dan Tuhan Pemelihara kamu, maka sembahlah Dia! Ini adalah jalan lebar yang lurus.

65. Maka, berselisihlah golongan-golongan di antara mereka, maka kecelakaan (besar) bagi orang-orang yang zalim, (kecelakaan itu berupa) azab pada hari yang sangat pedih.

66. Mereka (kaum musyrik Mekkah) tidak menunggu kecuali Hari Kiamat yang datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari-(nya).

67. Teman-teman akrab pada Hari (Kiamat) itu sebagian (menjadi) musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertakwa.

68. (Pada hari itu Allah swt. berfirman kepada orang-orang yang bertakwa): "Hai para hamba-Ku! Tidak ada rasa takut menimpa kamu pada hari (Kiamat) ini, dan tidak (pula) kamu bersedih hati.

69. (Yaitu), orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.).

70. Masuklah ke surga, kamu bersama pasangan-pasangan kamu (yang beriman dan patuh, dalam keadaan selalu) digembirakan."

71. Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan gelas-gelas, dan di dalamnya (terdapat) apa saja yang diingini oleh diri dan yang sedap di mata dan kamu di dalamnya sebagai orang-orang kekal,

72. dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan apa (amal-amal saleh) yang dahulu kamu kerjakan.

73. Untuk kamu di dalamnya buah-buahan yang banyak, sebagian di antaranya kamu makan.

[377] Yaitu, ilmu amaliah dan amal ilmiah, antara lain apa yang tercantum dalam Kitab Taurat dan Injil.

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابِ جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ
فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٥﴾ وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا هُمُ الظَّالِمِينَ ﴿٧٦﴾
وَنَادَوْا يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ۖ قَالَ إِنَّكُم مَّاكِثُونَ ﴿٧٧﴾ لَقَدْ
جِئْنَاكُم بِالْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُونَ ﴿٧٨﴾ أَمْ أَبْرَمُوا أَمْرًا
فَإِنَّا مُبْرِمُونَ ﴿٧٩﴾ أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُم ۚ بَلَىٰ
وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ ﴿٨٠﴾ قُلْ إِن كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدٌ ۖ فَأَنَا أَوَّلُ
الْعَابِدِينَ ﴿٨١﴾ سُبْحَانَ رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبِّ الْعَرْشِ
عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٨٢﴾ فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ
الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٨٣﴾ وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ إِلَٰهٌ وَفِي الْأَرْضِ
إِلَٰهٌ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٨٤﴾ وَتَبَارَكَ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ وَعِندَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ
﴿٨٥﴾ وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ الشَّفَاعَةَ إِلَّا
مَن شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ
لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٨٧﴾ وَقِيلِهِ يَا رَبِّ إِنَّ هَٰؤُلَاءِ قَوْمٌ
لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾ فَاصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلَامٌ ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾ ع

74. Sesungguhnya para pendurhaka (akan berada) dalam azab (neraka) Jahannam selama-lamanya.

75. Tidak diringankan (azab itu) dari mereka dan mereka di dalamnya berputus asa.

76. Dan tidaklah Kami menganiaya mereka, tetapi merekalah yang selalu menganiaya (diri mereka).

77. Mereka (para pendurhaka) berseru: "Hai (Malaikat) Malik![378] Biarlah Tuhan Pemeliharamu mematikan kami (yang tidak kuasa menahan azab yang sangat pedih ini)!" Dia (Malaikat Malik as.) menjawab: "Sesungguhnya kamu akan tetap tinggal (dan terus disiksa)."

78. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah membawa kebenaran kepada kamu (penduduk Mekkah), tetapi kebanyakan kamu terhadap kebenaran itu adalah orang-orang yang sangat benci.

79. Bahkan, mereka (kaum musyrik Mekkah) telah menetapkan tipu daya (jahat untuk membendung agama Islam), maka sesungguhnya Kami (pun) akan melakukan tipu daya.

80. Apakah mereka mengira bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan para utusan (para malaikat) Kami (pun) di sisi mereka selalu mencatat.

81. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika seandainya (terbukti bahwa) Yang Maha Pemberi Kasih memunyai anak (seperti dugaan kamu, hai kaum musyrik), maka akulah orang pertama (yang masuk dalam (kelompok penyembah)-nya (yang tulus)."

82. Mahasuci Allah, Tuhan Pemelihara langit dan bumi serta Pemilik 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan.

83. Maka, biarkan mereka tenggelam dan bermain-main sampai mereka menemui hari yang diancam kepada mereka.

84. Dan Dia (Allah swt.) adalah (Tuhan) yang di langit, (Dia) disembah; dan (Tuhan) yang di bumi (juga) disembah; dan Dia adalah Yang Maha Bijaksana, lagi Maha Mengetahui.

85. Dan Maha banyak berkah (Allah swt.), Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, dan di sisi-Nya pengetahuan (tentang) Kiamat, dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.

86. Dan sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah, tidak mampu memberikan syafaat (pertolongan di Akhirat); tetapi (yang dapat memberi atau menerima syafaat adalah) yang menyaksikan dan mengakui yang *haq* (yakni yang mengesakan Allah swt. dalam pengertian yang sesungguhnya), sedangkan mereka mengetahui (tentang apa yang mereka saksikan dan akui itu).

87. Dan sesungguhnya jika engkau (siapa pun engkau) bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan mereka?", mereka tentu menjawab: "Allah," maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah swt.)?

88. Dan (Allah swt. mengetahui) ucapannya Rasul-Nya (ketika dia mengadu): "Wahai Tuhan Pemeliharaku! Sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman."

89. Maka, berpalinglah dari mereka, dan katakanlah (Nabi Muhammad saw.): *"Salâm,"* kelak mereka mengetahui (akibat buruk dari keengganan mereka menyambut seruanmu).

[378] Malaikat yang merupakan pemimpin para malaikat penjaga dan penyiksa neraka.

AD-DUKHÂN
(Kabut)
Makkiyyah
Surah ke-44: 59 ayat

سُورَةُ الدُّخَانِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

حٰمٓ ﴿١﴾ وَالْكِتٰبِ الْمُبِينِ ﴿٢﴾ إِنَّآ أَنزَلْنٰهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبٰرَكَةٍ
إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿٣﴾ فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ ﴿٤﴾ أَمْرًا
مِّنْ عِندِنَآ إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ﴿٥﴾ رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ إِنَّهُۥ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦﴾ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَآ
إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ﴿٧﴾ لَآ إِلٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِۦ وَيُمِيتُ رَبُّكُمْ
وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ الْأَوَّلِينَ ﴿٨﴾ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ يَلْعَبُونَ ﴿٩﴾
فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى النَّاسَ
هٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾ رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ
﴿١٢﴾ أَنَّىٰ لَهُمُ الذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَآءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ﴿١٣﴾ ثُمَّ
تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ مَّجْنُونٌ ﴿١٤﴾ إِنَّا كَاشِفُوا الْعَذَابِ قَلِيلًا
إِنَّكُمْ عَآئِدُونَ ﴿١٥﴾ يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَىٰ إِنَّا مُنتَقِمُونَ
﴿١٦﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَآءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ
﴿١٧﴾ أَنْ أَدُّوٓا إِلَيَّ عِبَادَ اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٨﴾

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Hâ Mîm.*

2. Demi Kitab (al-Qur'an) yang nyata (sumbernya, keistimewaannya dan uraian-uraiannya)!

3. Sesungguhnya Kami (mulai) menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi (Lailatul Qadr). Sesungguhnya Kami adalah para Pemberi peringatan.

4. Di dalamnya (yakni di malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah,

5. (yaitu) urusan (yang besar) dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami adalah para Pengutus (para rasul),

6. sebagai rahmat dari Tuhan Pemeliharamu. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia-lah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

7. Tuhan Pemelihara langit dan bumi dan apa yang terdapat di antara keduanya, jika kamu orang-orang yang yakin.

8. Tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia. Dia menghidupkan dan mematikan. Tuhan Pemelihara kamu dan Tuhan Pemelihara nenek moyang kamu terdahulu.

9. Tetapi, mereka (orang-orang yang dilumuri dosa) dalam keragu-raguan; (karena mereka selalu) bermain-bermain (yakni melakukan sesuatu tanpa tujuan yang benar).

10. Maka, nantikanlah hari (ketika) langit membawa kabut yang nyata,

11. (yang) meliputi manusia (yang durhaka); inilah azab yang sangat pedih.

12. (Pada saat itu manusia yang durhaka bermohon): "Tuhan Pemelihara kami, lenyapkanlah dari kami azab ini, sesungguhnya kami adalah orang-orang mukmin."

13. Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal sungguh telah datang kepada mereka seorang Rasul (Nabi Muhammad saw.) yang memberi penjelasan.

14. Kemudian, mereka berpaling darinya dan mereka berkata: "(Dia yakni Nabi Muhammad saw.) diajar (oleh manusia)"; (dan di lain saat mereka berkata): "(Dia) orang gila."

15. Sesungguhnya Kami akan melenyapkan siksa itu (untuk waktu) sedikit (berkat doa Rasul kami, tetapi) sesungguhnya (Kami mengetahui bahwa) kamu (para pendurhaka) akan kembali (ingkar).

16. (Ingatlah), pada hari (ketika) Kami menghantam (para pendurhaka) dengan hantaman yang besar. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan.

17. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, sebelum mereka (kaum musyrikin Mekkah), Kami telah menguji kaum Firaun (antara lain dengan rezeki yang berlimpah dan kesenangan hidup) dan telah (pula) datang kepada mereka seorang Rasul yang mulia (Nabi Musa as.).

18. (Nabi Musa as. berkata kepada Firaun dan kaumnya): "Kembalikan kepadaku para hamba Allah (yakni Bani Israil yang kamu perbudak secara aniaya). Sesungguhnya aku terhadap kamu adalah utusan yang dipercaya

وَّاَنْ لَّا تَعْلُوْا عَلَى اللّٰهِ ۚ اِنِّيْٓ اٰتِيْكُمْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ۚ ﴿١٩﴾ وَاِنِّيْ عُذْتُ
بِرَبِّيْ وَرَبِّكُمْ اَنْ تَرْجُمُوْنِ ۚ ﴿٢٠﴾ وَاِنْ لَّمْ تُؤْمِنُوْا لِيْ فَاعْتَزِلُوْنِ ﴿٢١﴾
فَدَعَا رَبَّهٗٓ اَنَّ هٰٓؤُلَآءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُوْنَ ﴿٢٢﴾ فَاَسْرِ بِعِبَادِيْ لَيْلًا اِنَّكُمْ
مُّتَّبَعُوْنَ ۙ ﴿٢٣﴾ وَاتْرُكِ الْبَحْرَ رَهْوًا ۗ اِنَّهُمْ جُنْدٌ مُّغْرَقُوْنَ ﴿٢٤﴾ كَمْ
تَرَكُوْا مِنْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ۙ ﴿٢٥﴾ وَّزُرُوْعٍ وَّمَقَامٍ كَرِيْمٍ ۙ ﴿٢٦﴾ وَّنَعْمَةٍ
كَانُوْا فِيْهَا فٰكِهِيْنَ ۙ ﴿٢٧﴾ كَذٰلِكَ ۗ وَاَوْرَثْنٰهَا قَوْمًا اٰخَرِيْنَ ۚ ﴿٢٨﴾ فَمَا
بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَآءُ وَالْاَرْضُ ۗ وَمَا كَانُوْا مُنْظَرِيْنَ ۚ ﴿٢٩﴾ وَلَقَدْ ع
نَجَّيْنَا بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ مِنَ الْعَذَابِ الْمُهِيْنِ ۙ ﴿٣٠﴾ مِنْ فِرْعَوْنَ ۗ اِنَّهٗ
كَانَ عَالِيًا مِّنَ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾ وَلَقَدِ اخْتَرْنٰهُمْ عَلٰى عِلْمٍ عَلَى
الْعٰلَمِيْنَ ۚ ﴿٣٢﴾ وَاٰتَيْنٰهُمْ مِّنَ الْاٰيٰتِ مَا فِيْهِ بَلٰٓؤٌا مُّبِيْنٌ ﴿٣٣﴾
اِنَّ هٰٓؤُلَآءِ لَيَقُوْلُوْنَ ۙ ﴿٣٤﴾ اِنْ هِيَ اِلَّا مَوْتَتُنَا الْاُوْلٰى وَمَا نَحْنُ
بِمُنْشَرِيْنَ ﴿٣٥﴾ فَاْتُوْا بِاٰبَآئِنَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣٦﴾ اَهُمْ
خَيْرٌ اَمْ قَوْمُ تُبَّعٍ ۙ وَّالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ اَهْلَكْنٰهُمْ ۖ اِنَّهُمْ كَانُوْا
مُجْرِمِيْنَ ﴿٣٧﴾ وَمَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لٰعِبِيْنَ
﴿٣٨﴾ مَا خَلَقْنٰهُمَآ اِلَّا بِالْحَقِّ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

19. dan janganlah kamu menyombongkan diri kepada Allah (dengan mengabaikan perintah-Nya dan menolak rasul-Nya). Sesungguhnya aku datang kepada kamu dengan membawa bukti yang nyata.

20. Dan sesungguhnya aku telah berlindung kepada Tuhan Pemeliharaku dan Tuhan Pemelihara kamu dari (keinginan kamu) merajamku,

21. dan jika kamu tidak beriman kepadaku, maka biarkanlah aku (menyampaikan pesan-pesan Tuhan Pemeliharaku)."

22. Maka, dia (Nabi Musa as.) berdoa kepada Tuhan Pemeliharanya: "Sesungguhnya mereka (Firaun dan kaumnya) adalah kaum pendurhaka,"

23. maka (Allah swt. berfirman): "Berjalanlah membawa para hamba-Ku pada malam hari, sesungguhnya kamu akan diikuti (oleh Firaun dan bala tentaranya)

24. dan biarkanlah laut tetap (terbelah), sesungguhnya mereka adalah bala tentara yang akan ditenggelamkan."

25. Alangkah banyaknya taman-taman dan mata air-mata air yang mereka tinggalkan,

26. dan kebun-kebun serta tempat-tempat yang indah,

27. juga kesenangan, yang mereka adalah para penikmat-(nya).

28. Demikianlah (Kami menguraikan keadaan mereka); dan Kami mewariskannya (yakni semua peninggalan itu) kepada kaum yang lain.

29. Maka, langit dan bumi tidak menangisi mereka dan mereka tidak diberi tangguh.

30. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menyelamatkan Bani Israil dari siksa yang menghinakan,

31. (yakni) dari (siksa) Firaun. Sesungguhnya dia (Firaun) adalah seorang yang sombong (dan) salah seorang dari para pelampau batas.

32. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah memilih mereka (Bani Israil) dengan (dasar) pengetahuan (Kami) atas seluruh alam (umat manusia pada masa itu).

33. Dan Kami telah memberikan kepada mereka (sebagian) dari tanda-tanda (dan bukti keesaan dan kekuasaan Kami) yang di dalamnya terdapat ujian yang nyata.

34. Sesungguhnya mereka (kaum musyrik Mekkah) benar-benar berkata:

35. "Tidak ada selain kematian di dunia ini. Dan kami sekali-kali tidak akan dibangkitkan,

36. maka datangkanlah nenek moyang kami (yang telah mati), jika kamu orang-orang yang benar."

37. Apakah mereka (kaum musyrik Mekkah) yang lebih baik ataukah kaum Tubba'[379] dan orang orang (musyrik dan para pendurhaka) yang sebelum mereka? Kami telah membinasakan mereka, karena sesungguhnya mereka adalah para pendurhaka.

38. Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi juga apa yang ada di antara keduanya dengan bermain-main (tanpa arah dan tujuan yang benar).

39. Kami tidak menciptakan keduanya, melainkan dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (hakikat itu).

[379] Tubba' adalah Himyar, yaitu penduduk Yaman; tepatnya di Hadramaut dan Saba'.

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٠﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلًى
عَن مَّوْلًى شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾ إِلَّا مَن رَّحِمَ اللَّهُ
إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٤٢﴾ إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾ طَعَامُ
الْأَثِيمِ ﴿٤٤﴾ كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ ﴿٤٥﴾ كَغَلْيِ
الْحَمِيمِ ﴿٤٦﴾ خُذُوهُ فَاعْتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَاءِ الْجَحِيمِ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ
صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ ﴿٤٨﴾ ذُقْ إِنَّكَ
أَنتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ ﴿٤٩﴾ إِنَّ هَٰذَا مَا كُنتُم بِهِ تَمْتَرُونَ
﴿٥٠﴾ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ
﴿٥٢﴾ يَلْبَسُونَ مِن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٥٣﴾
كَذَٰلِكَ وَزَوَّجْنَاهُم بِحُورٍ عِينٍ ﴿٥٤﴾ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ
فَاكِهَةٍ آمِنِينَ ﴿٥٥﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا
الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَاهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٥٦﴾ فَضْلًا مِّن
رَّبِّكَ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٥٧﴾ فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾ فَارْتَقِبْ إِنَّهُم مُّرْتَقِبُونَ ﴿٥٩﴾

سُوْرَةُ الْجَاثِيَةِ مَكِّيَّة اٰیاتها ٣٧

40. Sesungguhnya hari (Penetapan) keputusan adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semua.

41. (Yaitu) hari di mana seorang karib tidak dapat memberi manfaat kepada karib-(nya) sedikit (pun), dan mereka tidak akan ditolong,

42. kecuali orang yang diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengasih.

43. Sesungguhnya pohon zaqqûm,[380]

44. adalah makanan pendosa.

45. (Pohon itu) seperti kotoran minyak yang mendidih dalam perut,

46. seperti mendidihnya air yang sangat panas.[381]

47. (Allah swt. berfirman): "Ambillah dia (pendurhaka), lalu seretlah dia ke tengah-tengah neraka.

48. Kemudian, tuangkanlah di atas kepalanya azab (berupa) air yang sangat panas.

49. Rasakanlah! Sesungguhnya engkau (dahulu di kehidupan dunia merasa) yang perkasa, lagi mulia.

50. Sesungguhnya (azab) ini adalah yang dahulu kamu ragukan."

51. Sesungguhnya orang-orang bertakwa berada dalam tempat yang aman;

52. dalam surga-surga dan mata air-mata air;

53. mereka memakai (pakaian dari) sutera yang halus dan sutera yang tebal, berhadap-hadapan.

54. Demikianlah (sekelumit keadaan penghuni surga); dan Kami menjadikan mereka berpasangan dengan bidadari.

55. Di dalamnya mereka (dapat) meminta segala macam buah-buahan, mereka dalam keadaan aman;

56. mereka tidak akan merasakan di dalamnya kematian, kecuali kematian yang pertama (ketika di dunia). Dan mereka dipelihara dari azab neraka,

57. sebagai karunia dari Tuhan Pemeliharamu (Nabi Muhammad saw.). Demikian itulah kemenangan yang sangat agung.

58. Maka, (ketahuilah bahwa) sesungguhnya Kami telah memudahkannya (al-Qur'an) dengan bahasamu (bahasa Arab), supaya mereka mendapat pelajaran,

59. maka tunggulah (apa yang akan terjadi pada diri mereka), sesungguhnya mereka (pun) orang-orang yang menunggu.

AL-JÂTSIYAH
(Yang Berlutut)
Makkiyyah
Surah ke-45: 37 ayat

[380] Lihat catatan kaki nomor 357.

[381] Dalam sebuah hadits dinyatakan bahwa: "Seandainya setetes dari zaqqûm diteteskan ke dunia, niscaya kehidupan semua penghuni bumi akan sangat buruk; maka bagaimana dengan dia yang memakannya." (HR. Ahmad, at-Tirmidzi, dan lain-lain melalui Ibn 'Abbâs ra.).

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

حٰمٓ ۝١ تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ۝٢ اِنَّ فِى السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ۝٣ وَفِيْ خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ دَاۤبَّةٍ اٰيٰتٌ
لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ۝٤ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاۤءِ
مِنْ رِّزْقٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ
يَّعْقِلُوْنَ ۝٥ تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۚ فَبِاَيِّ حَدِيْثٍ بَعْدَ
اللّٰهِ وَاٰيٰتِهٖ يُؤْمِنُوْنَ ۝٦ وَيْلٌ لِّكُلِّ اَفَّاكٍ اَثِيْمٍ ۙ ۝٧ يَّسْمَعُ اٰيٰتِ
اللّٰهِ تُتْلٰى عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَاَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَا ۚ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ
۝٨ وَاِذَا عَلِمَ مِنْ اٰيٰتِنَا شَيْـًٔا اتَّخَذَهَا هُزُوًا ۭ اُولٰۗىِٕكَ لَهُمْ عَذَابٌ
مُّهِيْنٌ ۝٩ مِنْ وَّرَاۗىِٕهِمْ جَهَنَّمُ ۚ وَلَا يُغْنِيْ عَنْهُمْ مَّا كَسَبُوْا شَيْـًٔا
وَّلَا مَا اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَاۗءَ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ۝١٠ هٰذَا
هُدًى ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِّجْزٍ اَلِيْمٌ ۝١١ ع
اَللّٰهُ الَّذِيْ سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلْكُ فِيْهِ بِاَمْرِهٖ وَلِتَبْتَغُوْا
مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝١٢ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي
الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُ ۭ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝١٣

mereka jadikan sebagai sesembahan-sesembahan selain Allah. Dan bagi mereka azab yang sangat besar.

11. Ini (al-Qur'an) adalah petunjuk (yang jelas dan agung); dan orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Tuhan Pemelihara mereka, bagi mereka azab, yaitu siksa yang sangat pedih.

12. Allah Yang telah menundukkan lautan untuk (kepentingan) kamu supaya bahtera dapat berlayar padanya dengan izin (dan Kuasa)-Nya, dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

13. Dan Dia telah menundukkan untuk kamu apa yang di langit dan apa yang di bumi; semuanya (sebagai rahmat yang bersumber) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (keesaan dan kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang berpikir.

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Hâ Mîm*,

2. Kitab (al-Qur'an) diturunkan (secara berangsur-angsur) dari Allah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

3. Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (keesaan dan kekuasaan Allah swt.) bagi orang-orang mukmin.

4. Dan pada penciptaan kamu dan (pada) apa yang ditebarkan-Nya (di bumi) dari makhluk melata (termasuk manusia), terdapat tanda-tanda (keesaan dan kekuasaan-Nya) bagi kaum yang (mau) meyakini;

5. dan (pada) silih berganti(nya) malam dan siang juga apa yang diturunkan Allah dari langit berupa rezeki, lalu dihidup suburkan-Nya bumi (dengan air hujan) sesudah mati (kering)nya; dan pada perkisaran angin, terdapat (pula) tanda-tanda (kekuasaan Allah swt.) bagi kaum yang berpikir.

6. Itulah ayat-ayat Allah, Kami membacakannya (mewahyukannya) kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dengan *haq* (benar); maka sesudah (firman) Allah dan ayat-ayat-Nya, dengan perkataan manakah lagi mereka beriman?

7. Kecelakaan bagi setiap pembohong, lagi banyak dosa.

8. Dia mendengar ayat-ayat Allah (yang) dibacakan (disampaikan) kepadanya, kemudian dia tetap menyombongkan diri seolah-olah dia tidak mendengarnya. Maka, gembirakanlah dia dengan azab yang pedih.

9. Apabila dia mengetahui sesuatu tentang ayat-ayat Kami, dia menjadikannya bahan olok-olokan. (Mereka) itulah (para pembohong, lagi banyak dosa); bagi mereka azab yang menghinakan.

10. Di hadapan mereka (neraka) Jahannam. Tidak akan berguna bagi mereka apa yang telah mereka usahakan sedikit pun, dan tidak pula apa yang

قُل لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يَغْفِرُوا۟ لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ ٱللَّهِ لِيَجْزِىَ
قَوْمًۢا بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ۖ
وَمَنْ أَسَآَٔ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا
بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ
وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ۖ ﴿١٦﴾ وَءَاتَيْنَٰهُم بَيِّنَٰتٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ ۖ
فَمَا ٱخْتَلَفُوٓا۟ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
يَقْضِى بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
﴿١٧﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾ إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا۟ عَنكَ مِنَ ٱللَّهِ
شَيْـًٔا ۚ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۖ وَٱللَّهُ وَلِىُّ ٱلْمُتَّقِينَ
﴿١٩﴾ هَٰذَا بَصَآئِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾
أَمْ حَسِبَ ٱلَّذِينَ ٱجْتَرَحُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن نَّجْعَلَهُمْ كَٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَوَآءً مَّحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ ۚ سَآءَ
مَا يَحْكُمُونَ ﴿٢١﴾ ع وَخَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ع
وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

14. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.) kepada orang-orang yang beriman, supaya mereka memaafkan orang-orang yang (melakukan kejahatan terhadap diri mereka, karena mereka yang melakukan kejahatan itu) tidak mengharapkan akan hari-hari (Pembalasan) Allah, karena Dia akan memberi ganjaran suatu kaum atas apa yang telah mereka usahakan.

15. Barang siapa mengerjakan amal saleh maka (manfaat dan pahalanya adalah) untuk dirinya, dan barang siapa berbuat keburukan maka (keburukan dan dosa amalnya adalah) atas dirinya, kemudian hanya kepada Tuhan Pemelihara kamu, kamu akan dikembalikan.

16. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menganugerahkan kepada Bani Israil Kitab (Taurat, Injil dan Zabur) dan hukum (yakni ketetapan hukum dan syariat) serta kenabian, dan Kami menganugerahkan kepada mereka (aneka rezeki) yang baik-baik dan Kami melebihkan mereka atas seluruh alam (umat pada masa itu).

17. Dan Kami menganugerahkan (pula) kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan; (perselisihan itu terjadi) karena kedengkian di antara mereka. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu akan memutuskan di antara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang mereka selalu berselisih tentangnya.

18. Kemudian, Kami menjadikanmu (Nabi Muhammad saw.) berada di atas suatu syariat (yakni ajaran agama; jalan yang sangat jelas, luas, dan mudah yang berupa bimbingan dan peraturan) tentang urusan (agama), maka ikutilah ia dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui (kebenaran).

19. Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menghalangimu sedikit pun dari (azab) Allah (jika engkau mengikuti mereka), dan sesungguhnya orang-orang zalim, sebagian mereka menjadi penolong (dalam melakukan kedurhakaan) bagi sebagian yang lain, Allah adalah Pelindung orang-orang yang bertakwa.

20. Ini (wahyu dan tuntunan yang engkau terima wahai Nabi Muhammad saw.) adalah pedoman bagi (seluruh) manusia, serta petunjuk dan rahmat bagi kaum yang (mau) meyakini.

21. Ataukah orang-orang yang berbuat keburukan-keburukan mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, sama dalam kehidupan mereka dan kematian mereka. Sangat buruklah apa yang mereka tetapkan.

22. Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar) dan supaya setiap jiwa (yakni manusia) diberi ganjaran (setimpal) dengan apa yang dia usahakan dan mereka (sedikit pun) tidak dianiaya (dirugikan).

أَفَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِۦ
وَقَلْبِهِۦ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَٰوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِنۢ بَعْدِ ٱللَّهِ ۚ أَفَلَا
تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾ وَقَالُوا۟ مَا هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ
إِلَّا ٱلدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٤﴾ وَإِذَا تُتْلَىٰ
عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٍ مَّا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتُوا۟ بِـَٔابَآئِنَآ إِن
كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلِ ٱللَّهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَىٰ
يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ ع
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَخْسَرُ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٢٧﴾
وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً ۚ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰٓ إِلَىٰ كِتَٰبِهَا ۖ ٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾ هَٰذَا كِتَٰبُنَا يَنطِقُ عَلَيْكُم بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ
مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِى رَحْمَتِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْمُبِينُ ﴿٣٠﴾ وَأَمَّا
ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ ۖ أَفَلَمْ تَكُنْ ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَٱسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنتُمْ قَوْمًا
مُّجْرِمِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱلسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا
قُلْتُم مَّا نَدْرِى مَا ٱلسَّاعَةُ إِن نَّظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ ﴿٣٢﴾

perbuatan)-nya. Pada hari ini kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan:

29. (Allah swt. berfirman kepada mereka): "Inilah Kitab Kami yang menuturkan kepada kamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh (para malaikat) mencatat apa (niat, ucapan, sikap dan amal perbuatan) yang telah kamu kerjakan.

30. Maka, adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka Tuhan Pemelihara mereka memasukkan mereka dalam rahmat-Nya (surga). Demikian itulah kemenangan yang nyata.

31. Dan adapun orang-orang yang kafir, maka (mereka akan dimasukkan dalam laknat-Nya, yakni neraka, dan akan dikatakan kepada mereka): "Bukankah ayat-ayat-Ku (selalu) dibacakan (disampaikan) kepada kamu, lalu kamu menyombongkan diri dan kamu adalah kaum pendurhaka?"

32. Dan apabila dikatakan (kepada kamu, hai para pendurhaka): "Sesungguhnya janji Allah adalah haq (benar dan pasti terjadi) dan Kiamat tidak ada keraguan padanya," kamu menjawab: "Kami tidak tahu apakah Hari Kiamat itu, kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan kami sekali-kali tidak meyakini-(nya)."

23. Kemudian, apakah engkau (Nabi Muhammad saw.) telah melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya (sebagai) Tuhannya (yakni tunduk patuh mengikuti hawa nafsu sehingga tersesat dari jalan kebenaran), dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan pengetahuan (ilmu Allah Yang Maha Luas) dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya, dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat karena kecenderungan hatinya untuk sesat)? Maka, tidakkah kamu mengambil pelajaran?

24. Dan mereka (kaum musyrik) berkata: "Ia (kehidupan ini) tidak lain hanyalah kehidupan dunia kita (dan tidak ada kehidupan akhirat), kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa." (Demikian ucapan dan kepercayaan mereka), padahal mereka sekali-kali tidak memunyai pengetahuan tentang hal itu; mereka tidak lain hanyalah menduga-duga (saja).

25. Dan apabila dibacakan (disampaikan), kepada mereka, ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada dalil (bagi) mereka (untuk membantah dan mengelak dari kebenaran) selain mengatakan: "Datangkanlah nenek moyang kami (yang telah mati), jika kamu orang-orang yang benar (dalam ucapan dan keyakinan kamu).

26. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Allah Yang menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu, kemudian mengumpulkan kamu pada Hari Kiamat. Tidak ada keraguan padanya (yakni pada kehidupan setelah kematian), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

27. Dan hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi. Dan pada hari terjadinya Kiamat, pada hari itu, rugilah para pembuat kebatilan.

28. Dan engkau (Nabi Muhammad saw. bersama manusia) akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat akan dipanggil untuk (melihat) Kitab (Suci yang diturunkan untuk mereka dan sampai di mana pengamalan mereka terhadap tuntunannya dan untuk membaca sendiri kitab amal

33. Dan tampak (pula) kepada mereka keburukan-keburukan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka diliputi oleh azab yang selalu mereka perolok-olokkan.

34. Dan (ketika itu) dikatakan (kepada mereka): "Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu melupakan pertemuan dengan hari kamu ini (yakni Hari Kiamat), dan tempat kembali kamu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh (satu) penolong (pun)."

35. (Azab yang demikian) itu, karena sesungguhnya kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan olok-olokan dan kamu telah diperdaya oleh kehidupan dunia. Maka, pada hari ini mereka (para pendurhaka) tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak (pula) mereka diberi kesempatan untuk bertaubat."

36. Maka, hanya bagi Allah segala puji; Tuhan Pemelihara langit dan Tuhan Pemelihara bumi; Tuhan Pemelihara seluruh alam.

37. Dan hanya bagi-Nya semua kebesaran di langit dan di bumi; Dialah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا عَمِلُوْا وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٣٣﴾ وَقِيْلَ الْيَوْمَ نَنْسٰىكُمْ كَمَا نَسِيْتُمْ لِقَاۤءَ يَوْمِكُمْ هٰذَا ۚ وَمَاْوٰىكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٣٤﴾ ذٰلِكُمْ بِاَنَّكُمُ اتَّخَذْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ هُزُوًا وَّغَرَّتْكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ۚ فَالْيَوْمَ لَا يُخْرَجُوْنَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُوْنَ ﴿٣٥﴾ فَلِلّٰهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَرَبِّ الْاَرْضِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٣٦﴾ وَلَهُ الْكِبْرِيَاۤءُ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٣٧﴾ الجزء ع

سُوْرَةُ الْاَحْقَافِ مكية اٰياتها ٣٥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

حٰمٓ ﴿١﴾ تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ﴿٢﴾ مَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَاۤ اِلَّا بِالْحَقِّ وَاَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَمَّاۤ اُنْذِرُوْا مُعْرِضُوْنَ ﴿٣﴾ قُلْ اَرَءَيْتُمْ مَّا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۭ اَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقُوْا مِنَ الْاَرْضِ اَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِى السَّمٰوٰتِ ۚ ائْتُوْنِيْ بِكِتٰبٍ مِّنْ قَبْلِ هٰذَاۤ اَوْ اَثٰرَةٍ مِّنْ عِلْمٍ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٤﴾ وَمَنْ اَضَلُّ مِمَّنْ يَّدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَنْ لَّا يَسْتَجِيْبُ لَهٗۤ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ وَهُمْ عَنْ دُعَآئِهِمْ غٰفِلُوْنَ ﴿٥﴾

AL-AḤQÂF
(Bukit-Bukit Pasir)
Makkiyyah
Surah ke-46: 35 ayat

Juz 26

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Ḥâ Mîm.*

2. Kitab (al-Qur'an) diturunkan (secara berangsur-angsur) dari Allah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

3. Tidaklah Kami menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar) dan dalam batas waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang ingkar terhadap apa (Hari Pembalasan) yang diperingatkan kepada mereka, selalu berpaling.

4. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah. Perlihatkan kepadaku apakah yang telah mereka ciptakan dari (bagian) bumi atau adakah mereka bersekutu (dengan Allah swt. dan memunyai andil) dalam (penciptaan) langit? Bawalah kepadaku kitab yang sebelum (al-Qur'an) ini atau peninggalan dari pengetahuan (generasi terdahulu), jika kamu orang-orang yang benar."

5. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah (sesembahan-sesembahan) selain Allah yang tidak dapat memerkenankan (sedikit pun permohonan dan bantuan) untuknya (yakni penyembah) sampai pada Hari Kiamat dan mereka (sesembahan-sesembahan selain Allah swt. itu) selalu lalai terhadap penyembahan dan permohonan mereka (para penyembah).

وَإِذَا حُشِرَ النَّاسُ كَانُوا لَهُمْ أَعْدَاءً وَكَانُوا بِعِبَادَتِهِمْ كَافِرِينَ ﴿٦﴾ وَإِذَا
تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ هَٰذَا
سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٧﴾ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَلَا تَمْلِكُونَ
لِي مِنَ اللَّهِ شَيْئًا هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تُفِيضُونَ فِيهِ كَفَىٰ بِهِ شَهِيدًا بَيْنِي
وَبَيْنَكُمْ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٨﴾ قُلْ مَا كُنْتُ بِدْعًا مِنَ الرُّسُلِ
وَمَا أَدْرِي مَا يُفْعَلُ بِي وَلَا بِكُمْ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ وَمَا أَنَا
إِلَّا نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿٩﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَكَفَرْتُمْ بِهِ
وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَىٰ مِثْلِهِ فَآمَنَ وَاسْتَكْبَرْتُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠﴾ ع وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا
لِلَّذِينَ آمَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَا سَبَقُونَا إِلَيْهِ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا بِهِ
فَسَيَقُولُونَ هَٰذَا إِفْكٌ قَدِيمٌ ﴿١١﴾ وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَىٰ
إِمَامًا وَرَحْمَةً وَهَٰذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِسَانًا عَرَبِيًّا لِيُنْذِرَ
الَّذِينَ ظَلَمُوا وَبُشْرَىٰ لِلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢﴾ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا
اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

baik, tentulah mereka (kaum Muslim dari kalangan fakir miskin) tidak mendahului kami (yang berkedudukan tinggi untuk beriman) kepadanya." Dan (kini), ketika mereka tidak mendapat petunjuk dengannya, maka mereka akan berkata: "Ini adalah dusta lama (yang disampaikan kembali oleh Nabi Muhammad saw)."

12. Dan sebelumnya (yakni sebelum turunnya al-Qur'an) telah ada Kitab Musa (Taurat) sebagai imam (teladan) dan rahmat (bagi mereka yang beriman). Dan ini (al-Qur'an) adalah kitab yang membenarkan (kandungan Kitab Taurat dan Kitab-Kitab Suci lainnya); dalam bahasa Arab, untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan (menjadi) kabar gembira bagi orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik)."

13. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Pemelihara kami hanyalah Allah," kemudian mereka ber-*istiqâmah* (bersungguh-sungguh meneguhkan pendirian dengan melaksanakan tuntunan Allah swt.), maka tidak ada rasa takut menimpa mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

14. Mereka itulah para penghuni surga, mereka dalam keadaan kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang selalu mereka kerjakan.

6. Dan apabila manusia dikumpulkan (pada Hari Kiamat nanti), mereka (sesembahan-sesembahan selain Allah swt.) menjadi musuh-musuh bagi mereka (para penyembah) dan mereka (sesembahan-sesembahan itu) ingkar pada penyembahan (terhadap) mereka.

7. Dan apabila dibacakan (disampaikan) kepada mereka ayat-ayat Kami yang nyata, berkatalah orang-orang yang mengingkari kebenaran, ketika kebenaran itu datang kepada mereka: "Ini adalah sihir yang nyata."

8. Bahkan, mereka mengatakan: "Dia (Nabi Muhammad saw.) telah mengada-adakannya (al-Qur'an)." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Jika aku mengada-adakannya, tentu kamu tidak memunyai sedikit pun (kemampuan) untuk (membela)-ku (menghindarkan diri) dari (azab) Allah. Hanya Dia Yang lebih mengetahui tentang apa yang kamu percakapkan. Cukuplah Dia menjadi Saksi antara aku dan kamu dan Dia-lah Yang Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih."

9. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Aku bukanlah rasul yang pertama di antara para rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat (Allah swt.) terhadapku dan tidak (pula) terhadap kamu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang sangat jelas."

10. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Bagaimana pendapat kamu jika ia (al-Qur'an benar-benar) datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya; dan seorang saksi dari Bani Israil bersaksi (mengakui kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut di dalam)nya (al-Qur'an, yakni dia mengakui bahwa memang sebelumnya telah ada wahyu yang serupa dengan al-Qur'an itu), lalu dia beriman, sedangkan kamu menyombongkan diri. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kaum yang zalim."

11. Dan orang-orang kafir berkata perihal orang-orang yang beriman: "Jika seandainya ia (keimanan kepada al-Qur'an) adalah sesuatu yang

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ
أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ
عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ
إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ
عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ
الْجَنَّةِ ۖ وَعْدَ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾ وَالَّذِي قَالَ
لِوَالِدَيْهِ أُفٍّ لَكُمَا أَتَعِدَانِنِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُونُ مِنْ
قَبْلِي وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ اللَّهَ وَيْلَكَ آمِنْ ۖ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ
مَا هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٧﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ
فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ
﴿١٨﴾ وَلِكُلٍّ دَرَجَاتٌ مِمَّا عَمِلُوا ۚ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ
﴿١٩﴾ وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ ۖ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ
الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا ۖ فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ
تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿٢٠﴾ ع

15. Dan Kami telah mewasiatkan (kepada) manusia (wasiat) yang baik, (yaitu supaya mereka berbakti) terhadap kedua orang tuanya (dengan kebaktian sempurna), ibunya mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah. Masa kandungan dan penyapihannya (yang sempurna) adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan mencapai usia empat puluh tahun, dia berdoa: "Tuhan Pemeliharaku, anugerahilah aku (kemampuan) untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan untukku pada keturunanku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt.)."[382]

16. Mereka itu adalah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal terbaik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, (mereka akan tinggal) bersama para penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan (oleh Allah swt.) kepada mereka.

17. Dan orang yang berkata kepada kedua orang tuanya: "Ah bagi kamu berdua! Apakah kamu berdua memperingatkan aku bahwa aku akan dibangkitkan (dari kematian), padahal sungguh telah berlalu generasi-generasi sebelumku." Dan kedua (ibu-bapak)-nya memohon pertolongan kepada Allah: "Aduhai kecelakaan bagimu (apabila engkau durhaka, maka) berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah haq (benar dan pasti terlaksana)." Lalu, dia (anak durhaka itu) berkata: "Ini (Hari Kebangkitan) tidak lain hanyalah dongeng-dongeng orang-orang terdahulu."

18. Mereka itulah orang-orang yang telah pasti (berlaku) perkataan (ketetapan Allah swt. yaitu azab-Nya) atas mereka (bersama) umat-umat yang sungguh telah berlalu sebelum mereka, dari (kelompok) jin dan manusia (yang durhaka). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang rugi.

19. Dan bagi masing-masing (yang beriman dan yang ingkar akan memperoleh) derajat-derajat sesuai apa yang telah mereka kerjakan, (supaya menjadi jelas keadilan Allah swt.) dan supaya Dia menyempurnakan bagi mereka (ganjaran) amal-amal mereka, sedangkan mereka tidak dianiaya (dirugikan).

20. Dan (ingatlah tentang) hari (ketika) orang-orang yang kafir dihadapkan ke neraka (dan kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan (kenikmatan-kenikmatan jasmaniah) yang (kamu anggap) baik-baik di kehidupan dunia kamu dan kamu telah bersenang-senang dengannya, maka pada hari ini kamu dibalas dengan azab yang sangat menghinakan, karena kamu dulu selalu menyombongkan diri di bumi tanpa haq (yakni tanpa alasan yang benar) dan karena kamu dulu selalu berbuat fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.)."

[382] Doa yang dibaca pada saat seseorang mencapai umur 40 tahun. Doa ini terdapat pula di QS. an-Naml [27]: 19.

وَاذْكُرْ أَخَا عَادٍ ۗ إِذْ أَنذَرَ قَوْمَهُ بِالْأَحْقَافِ وَقَدْ خَلَتِ النُّذُرُ
مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۖ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ
عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٢١﴾ قَالُوا أَجِئْتَنَا لِتَأْفِكَنَا عَنْ آلِهَتِنَا ۖ فَأْتِنَا
بِمَا تَعِدُنَا إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٢﴾ قَالَ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِندَ اللَّهِ ۖ
وَأُبَلِّغُكُم مَّا أُرْسِلْتُ بِهِ وَلَٰكِنِّي أَرَاكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ﴿٢٣﴾ فَلَمَّا
رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۚ
بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُم بِهِ ۖ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾ تُدَمِّرُ كُلَّ
شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا لَا يُرَىٰ إِلَّا مَسَاكِنُهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي
الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ مَكَّنَّاهُمْ فِيمَا إِن مَّكَّنَّاكُمْ فِيهِ
وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَارًا وَأَفْئِدَةً ۖ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ
وَلَا أَبْصَارُهُمْ وَلَا أَفْئِدَتُهُم مِّن شَيْءٍ إِذْ كَانُوا يَجْحَدُونَ بِآيَاتِ
اللَّهِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٢٦﴾ ع وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا
مَا حَوْلَكُم مِّنَ الْقُرَىٰ وَصَرَّفْنَا الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٧﴾
فَلَوْلَا نَصَرَهُمُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ قُرْبَانًا آلِهَةً ۖ
بَلْ ضَلُّوا عَنْهُمْ ۚ وَذَٰلِكَ إِفْكُهُمْ وَمَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢٨﴾

21. Dan ingatlah (Nabi Hud as.) saudara (sesuku) kaum 'Ad, yaitu ketika dia memberi peringatan kepada kaumnya di al-aḥqâf (bukit-bukit pasir) dan sungguh telah berlalu para pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya, (yang kesemuanya berpesan): "Janganlah kamu menyembah selain Allah, sesungguhnya aku khawatir, kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang besar (Hari Kiamat)."

22. Mereka (kaum 'Ad) menjawab: "Apakah engkau datang kepada kami untuk memalingkan kami dari sesembahan-sesembahan kami? Maka, datangkanlah kepada kami apa (siksa) yang engkau janjikan (ancamkan) kepada kami, jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

23. Dia (Nabi Hud as.) berkata: "Sesungguhnya pengetahuan (tentang waktu dan rincian siksa itu) hanya pada sisi Allah dan aku (hanya) menyampaikan kepada kamu apa yang aku diutus dengannya, tetapi aku melihat kamu adalah kaum yang berlaku jahil (tidak mengetahui hakikat risalah kenabian dan berpandangan picik)."

24. Maka ketika mereka melihatnya (siksa yang diancamkan berupa) awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Ini adalah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami." (Nabi Hud as. menjawab): "(Bukan!) Bahkan, itulah (siksa) yang kamu minta supaya disegerakan; (ia adalah) angin yang mengandung siksa yang sangat pedih."

25. Angin itu menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhan Pemeliharanya. Maka, jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi, kecuali (puing-puing) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan (bagi) kaum pendurhaka.

26. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah meneguhkan kedudukan mereka (kaum 'Ad) dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukan kamu di dalamnya (hai penduduk Mekkah) dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati; tetapi tidaklah berguna bagi mereka pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati mereka itu sedikit pun, karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan mereka telah diliputi oleh apa (siksa) yang dahulu selalu mereka perolok-olokkan.

27. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah membinasakan negeri-negeri di sekitar kamu dan Kami telah berulang kali menjelaskan ayat-ayat (Kami) supaya mereka kembali (bertaubat).

28. Maka, mengapa (berhala-berhala) yang mereka jadikan sesembahan-sesembahan selain Allah dengan tujuan mendekatkan diri (kepada Kami) tidak menolong mereka? Bahkan, mereka (sesembahan-sesembahan itu) telah lenyap dari mereka. Itulah pemutarbalikan (hakikat dan kebohongan) mereka dan apa yang dahulu mereka ada-adakan.

وَاِذْ صَرَفْنَآ اِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُوْنَ الْقُرْاٰنَ ۚ فَلَمَّا
حَضَرُوْهُ قَالُوْٓا اَنْصِتُوْا ۚ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا اِلٰى قَوْمِهِمْ مُّنْذِرِيْنَ
٢٩ قَالُوْا يٰقَوْمَنَآ اِنَّا سَمِعْنَا كِتٰبًا اُنْزِلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰى
مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ وَاِلٰى طَرِيْقٍ مُّسْتَقِيْمٍ
٣٠ يٰقَوْمَنَآ اَجِيْبُوْا دَاعِيَ اللّٰهِ وَاٰمِنُوْا بِهٖ يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ
ذُنُوْبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ٣١ وَمَنْ لَّا يُجِبْ دَاعِيَ اللّٰهِ
فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِى الْاَرْضِ وَلَيْسَ لَهٗ مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءُ ۗ اُولٰٓئِكَ
فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ٣٢ اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضَ وَلَمْ يَعْيَ بِخَلْقِهِنَّ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِۦَ الْمَوْتٰى ۗ بَلٰٓى
اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ٣٣ وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَلَى النَّارِ ۗ
اَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ ۗ قَالُوْا بَلٰى وَرَبِّنَا ۗ قَالَ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا
كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ٣٤ فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ
وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَّهُمْ ۗ كَاَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوْعَدُوْنَ ۙ لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا
سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۗ بَلٰغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ اِلَّا الْقَوْمُ الْفٰسِقُوْنَ ٣٥ ع

مَدَنِيَّة سُوْرَةُ مُحَمَّدٍ اٰيَاتُهَا ٣٨

29. Dan (ingatlah), ketika Kami menghadapkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.) serombongan jin yang (meminta) mendengarkan (ayat-ayat) al-Qur'an, maka ketika mereka menghadiri (pembacaannya)-nya, mereka berkata: "Diamlah (dan perhatikanlah dengan tekun)!" Lalu ketika telah selesai, mereka segera kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.

30. Mereka (rombongan jin itu) berkata: "Hai kaum kami! Sesungguhnya kami telah mendengarkan Kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan (oleh Allah swt.) sesudah (Kitab yang diturunkan kepada) Musa, yang membenarkan (Kitab-Kitab Suci) yang sebelumnya, lagi membimbing menuju yang haq (kebenaran yang sempurna) dan menuju jalan lebar yang lurus.

31. Hai kaum kami! Sambutlah orang yang menyeru kepada (agama) Allah, dan berimanlah kepada-Nya, pasti Dia akan mengampuni bagi kamu dosa-dosa kamu dan memelihara kamu dari azab yang pedih;

32. dan barang siapa tidak menyambut (seruan) orang yang menyeru kepada (agama) Allah, maka dia tidak akan (mampu) melepaskan diri (dari siksa Allah swt.) di bumi dan tidak ada baginya para pelindung selain Dia. Mereka itu (benar-benar) dalam kesesatan yang nyata."

33. Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Allah Yang menciptakan langit dan bumi, sedangkan Dia tidak letih karena menciptakannya, (apakah mereka tidak menyadari bahwa Allah swt.) kuasa menghidupkan (makhluk-makhluk yang telah) mati? Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

34. Dan (ingatlah), pada hari (ketika) orang-orang yang kafir dihadapkan ke neraka (lalu dikatakan kepada mereka): "Bukankah (azab yang dahsyat) ini benar?" Mereka menjawab: "Ya benar, demi Tuhan Pemelihara kami!" Dia berfirman: "Maka, rasakanlah azab ini disebabkan kamu dahulu terus-menerus ingkar!"

35. Maka bersabarlah (Nabi Muhammad saw.), sebagaimana telah bersabar Ulul 'Azm[483] dari para rasul dan jangan engkau meminta disegerakan (datangnya siksa) bagi mereka (orang-orang kafir). Pada hari (ketika) mereka melihat (azab) yang diancamkan kepada mereka (menjelang kematian atau pada Hari Kiamat), seolah-olah mereka tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Apa yang Kami nasihatkan ini adalah) suatu pelajaran, maka tidaklah dibinasakan melainkan kaum yang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.)."

MUHAMMAD
(Nabi Muhammad saw.)

Madaniyyah
Surah ke-47: 38 ayat

[483] Mereka yang memunyai keteguhan hati dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan serta tekad yang membaja untuk mewujudkan kebaikan. Berbeda-beda pendapat ulama dalam menyebut siapa para rasul yang dimaksud di atas. Pendapat populer menyebut nama lima orang rasul, yang secara tekun, tabah, dan sabar membimbing umat mereka, yaitu Nabi Nuh as., Ibrahim as., Musa as., 'Isa as., dan Nabi Muhammad saw. Pembatasan pada kelima orang rasul tersebut lahir dari pemahaman kata *min* pada firman-Nya: *min ar-rusul* yang dipahami dalam arti *sebagian dari para rasul*. Ada juga yang menyebut sembilan nama yaitu Nabi Nuh as., Ibrahim as., Isma'il as., Ya'kub as., Yusuf as., Ayyub as., Musa as., Daud as., dan 'Isa as. Pendapat lain menyatakan bahwa mereka adalah para nabi yang diperintahkan berperang, yakni Nuh as., Hud as., Shaleh as., Musa as., Daud as., dan Sulaiman as.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَضَلَّ اَعْمَالَهُمْ ١ وَالَّذِيْنَ
اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَاٰمَنُوْا بِمَا نُزِّلَ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّهُوَ الْحَقُّ مِنْ
رَّبِّهِمْ ۙ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَاَصْلَحَ بَالَهُمْ ٢ ذٰلِكَ بِاَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوا
اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَاَنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ رَّبِّهِمْ ۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ
اللّٰهُ لِلنَّاسِ اَمْثَالَهُمْ ٣ فَاِذَا لَقِيْتُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَضَرْبَ الرِّقَابِ ۗ حَتّٰٓى
اِذَآ اَثْخَنْتُمُوْهُمْ فَشُدُّوا الْوَثَاقَ ۗ فَاِمَّا مَنًّا بَعْدُ وَاِمَّا فِدَآءً حَتّٰى تَضَعَ الْحَرْبُ
اَوْزَارَهَا ۛ ذٰلِكَ ۛ وَلَوْ يَشَآءُ اللّٰهُ لَانْتَصَرَ مِنْهُمْ وَلٰكِنْ لِّيَبْلُوَا بَعْضَكُمْ
بِبَعْضٍ ۗ وَالَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَلَنْ يُّضِلَّ اَعْمَالَهُمْ ٤ سَيَهْدِيْهِمْ
وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ۚ ٥ وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ٦ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ
اٰمَنُوْٓا اِنْ تَنْصُرُوا اللّٰهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ اَقْدَامَكُمْ ٧ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا
فَتَعْسًا لَّهُمْ وَاَضَلَّ اَعْمَالَهُمْ ٨ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَرِهُوْا مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ
فَاَحْبَطَ اَعْمَالَهُمْ ٩ ۞ اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ دَمَّرَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَلِلْكٰفِرِيْنَ اَمْثَالُهَا ١٠ ذٰلِكَ
بِاَنَّ اللّٰهَ مَوْلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَاَنَّ الْكٰفِرِيْنَ لَا مَوْلٰى لَهُمْ ع ١١

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (diri mereka dan orang lain) dari jalan Allah, Dia membatalkan (yakni menghapus dan menjadikan sia-sia) amal-amal mereka.

2. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh serta beriman kepada apa (al-Qur'an) yang diturunkan kepada Muhammad; dan itulah yang haq (kebenaran yang sempurna) dari Tuhan Pemelihara mereka, (Dia) menghapus dosa-dosa mereka dan memperbaiki keadaan mereka.

3. (Ganjaran dan balasan) itu adalah karena sesungguhnya orang-orang yang kafir mengikuti yang batil (salah dan sesat) dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti yang haq (kebenaran yang sempurna) dari Tuhan Pemelihara mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perumpamaan-perumpamaan bagi mereka (untuk dipahami dan dijadikan pelajaran).

4. Maka, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir (dalam peperangan yang mereka kobarkan untuk menghalangi kamu menegakkan kebenaran), maka pancunglah batang leher mereka[384] sehingga apabila kamu telah melumpuhkan mereka (dengan cara membatasi gerak mereka atau dengan membunuh anggota pasukan mereka), maka kuatkanlah ikatan mereka (yakni tawanlah yang masih hidup di antara mereka), lalu (kamu boleh) membebaskan mereka sesudah-(nya) atau menerima tebusan sampai perang meletakkan beban-bebannya (yakni sampai peperangan usai). Itulah (ketentuan Allah swt.), dan jika seandainya Allah menghendaki, pasti Dia akan membinasakan mereka, tetapi Dia hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain; dan orang-orang yang gugur pada jalan Allah, maka sekali-kali Allah tidak akan menyia-nyiakan amal-amal mereka.

5. Dia akan menunjuki (orang-orang yang gugur itu dan mengantar) mereka (menuju kebahagiaan) dan memperbaiki pikiran mereka (sehingga selalu merasakan ketenangan batin),

6. dan memasukkan mereka ke surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka.

7. Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, pasti Dia akan menolong kamu dan meneguhkan kaki-kaki (kedudukan) kamu;

8. dan orang-orang yang kafir, maka kecelakaan bagi mereka dan Allah telah (pasti akan) menghapus amal-amal mereka.

9. (Perlakuan Allah swt. terhadap orang-orang kafir yang demikian) itu adalah karena sesungguhnya mereka telah membenci apa (al-Qur'an) yang diturunkan Allah (al-Qur'an), maka Dia menghapus amal-amal mereka.

10. Maka, tidakkah mereka bepergian di bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka, dan bagi orang-orang kafir (akibat buruk) yang seperti itu.

11. (Yang demikian) itu (yakni ganjaran yang diterima orang beriman dan hukuman yang menimpa orang-orang kafir adalah) karena sesungguhnya Allah adalah Pelindung orang-orang yang beriman dan karena sesungguhnya orang-orang kafir tidak memunyai pelindung.

[384] Kalimat *fa dharb ar-riqâb* pada hakikatnya bermakna bunuhlah dengan cara apa pun. Namun demikian, agaknya istilah tersebut digunakan ayat ini bukan saja karena ia merupakan kata kiasan, tetapi juga karena cara tersebut adalah cara yang lumrah dikenal ketika itu.

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ
وَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ﴿١٢﴾ وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِّن قَرْيَتِكَ
الَّتِي أَخْرَجَتْكَ ۚ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ﴿١٣﴾ أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن
رَّبِّهِ كَمَن زُيِّنَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ﴿١٤﴾ مَّثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي
وُعِدَ الْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَا أَنْهَارٌ مِّن مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ ۖ وَأَنْهَارٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ
طَعْمُهُ ۚ وَأَنْهَارٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّارِبِينَ ۖ وَأَنْهَارٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ۖ وَلَهُمْ
فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۖ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا
مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴿١٥﴾ وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ ۖ حَتَّىٰ إِذَا
خَرَجُوا مِنْ عِندِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ آنِفًا ۖ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ﴿١٦﴾ وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا
زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ ﴿١٧﴾ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ
أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً ۖ فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا ۖ فَأَنَّىٰ لَهُمْ إِذَا جَاءَتْهُمْ
ذِكْرَاهُمْ ﴿١٨﴾ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ
وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ ﴿١٩﴾ ع

12. Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Sedangkan orang-orang yang kafir bersenang-senang (dengan kesenangan sementara) dan mereka makan seperti binatang-binatang makan (kapan dan di mana pun, tanpa berpikir tentang akibat-akibatnya) dan (kelak di Hari Kemudian) neraka merupakan tempat tinggal bagi mereka.

13. Dan betapa banyak negeri (yang penduduknya mendustakan para rasul) yang ia (negeri itu) lebih kuat dari negerimu (Mekkah) yang telah mengusirmu. Kami telah membinasakan mereka; maka tidak ada (seorang) penolong (pun) bagi mereka.

14. Maka, apakah orang yang (selalu) berpegang pada keterangan yang datang dari Tuhan Pemeliharanya sama dengan orang yang dijadikan (oleh setan) memandang baik perbuatannya yang buruk dan mengikuti hawa nafsu mereka?

15. Perumpamaan (sifat dan keadaan yang sangat indah dari) surga yang dijanjikan (oleh Allah swt.) kepada orang-orang yang bertakwa, di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tidak berubah (rasa dan baunya), dan sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai dari khamr (yang tidak memabukkan) yang lezat bagi para peminum(nya) dan sungai-sungai dari madu yang telah tersaring; dan di dalamnya (surga) mereka memperoleh berbagai macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan Pemelihara mereka. (Apakah orang yang memperoleh kenikmatan surga) sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan mereka diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong usus mereka?

16. Dan di antara mereka (kaum munafik) ada (juga) orang yang mendengarkanmu (wahai Nabi Muhammad saw, dengan tujuan menanamkan keraguan pada orang lain) sampai apabila mereka keluar dari sisimu, mereka berkata (dengan tujuan mengejek) kepada orang yang telah diberi ilmu (yaitu para sahabat Nabi Muhammad saw.): "Apa yang dia ucapkan tadi?" Mereka (kaum munafik) itu adalah orang-orang yang telah dikunci mati oleh Allah atas hati mereka dan (mereka itulah yang bersungguh-sungguh) mengikuti hawa nafsu mereka.

17. Dan (adapun) orang-orang yang (bersungguh-sungguh mendengarkanmu sehingga) mendapat petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka dan menganugerahi mereka (ganjaran) ketakwaan mereka.

18. Maka, (jika demikian) tiadalah yang mereka (orang-orang munafik) tunggu melainkan Hari Kiamat yang datang kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sungguh telah datang tanda-tandanya. Maka, apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka apabila Hari Kiamat sudah datang?

19. Maka, ketahuilah (Nabi Muhammad saw.), bahwa tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Allah dan mohonlah ampun untuk dosamu[385] dan bagi orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan. Dan Allah mengetahui hilir-mudik kamu dan tempat tinggal kamu.

[385] Tidak seorang pun lupur dari kekhilafan dan kekurangan. Walau *dosa* Nabi Muhammad saw. yang dimaksud bukanlah seperti dosa manusia yang lain. *Dosa* yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. hanyalah sekadar melakukan sesuatu yang baik, padahal mestinya beliau selaku manusia sempurna melakukan hal yang lebih baik. Atau yang dimaksud adalah saat-saat di mana terjadi sedikit kelengahan atau penurunan sedikit dari kualitas pengabdian dibanding dengan kebiasaan beliau sebelumnya.

وَيَقُولُ الَّذِينَ اٰمَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ ۚ فَإِذَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ
مُّحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا الْقِتَالُ ۙ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ
يَنظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۖ فَأَوْلَىٰ لَهُمْ ۚ
﴿٢٠﴾ طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ ۚ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ ۚ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ
لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ﴿٢١﴾ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا
فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ
اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰ أَبْصَارَهُمْ ﴿٢٣﴾ أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ
أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾ إِنَّ الَّذِينَ ارْتَدُّوا عَلَىٰ أَدْبَارِهِم
مِّن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى ۙ الشَّيْطَانُ سَوَّلَ لَهُمْ وَأَمْلَىٰ
لَهُمْ ﴿٢٥﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ
سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ ﴿٢٦﴾
فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ
وَأَدْبَارَهُمْ ﴿٢٧﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ اتَّبَعُوا مَا أَسْخَطَ اللَّهَ
وَكَرِهُوا رِضْوَانَهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ﴿٢٨﴾ أَمْ حَسِبَ
الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ أَن لَّن يُخْرِجَ اللَّهُ أَضْغَانَهُمْ ﴿٢٩﴾

ع

20. Dan orang-orang yang (mengaku) beriman berkata: "Mengapa tidak diturunkan suatu surah (supaya kami menikmati tuntunannya atau supaya Allah swt. menjelaskan persoalan tertentu yang sedang kami hadapi)?" Maka, apabila diturunkan suatu surah yang jelas maksudnya dan disebutkan di dalamnya perang, engkau (Nabi Muhammad saw.), melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hati mereka memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena (menghadapi) maut; maka kebinasaanlah bagi mereka.

21. (Yang lebih baik bagi mereka adalah) taat (kepada Allah swt. dan Nabi Muhammad saw.) dan (mengucapkan) ucapan yang baik. Maka, apabila telah ditetapkan tekad (dan perintah perang), maka jika seandainya mereka benar-benar (beriman) kepada Allah, tentu (kebenaran iman mereka) itu adalah baik bagi mereka.

22. Maka, apakah sekiranya kamu (orang-orang munafik), jika kamu berkuasa, kamu akan merusak di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan kamu?

23. Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah, maka Dia menulikan (telinga) mereka dan membutakan pandangan (mata hati) mereka.

24. Maka, apakah mereka (lengah dan atau tidak berakal, sehingga) tidak memperhatikan al-Qur'an, (atau) bahkan pada hati (mereka) terpasang kunci-kuncinya?

25. Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran, yakni murtad, atau kembali ke belakang untuk mundur dari peperangan) sesudah jelas bagi mereka petunjuk, (pada hakikatnya), setan telah memperindah (dan mempermudah) bagi mereka (melakukan dosa) dan (setan juga) memanjangkan (angan-angan kosong) mereka.

26. (Sikap murtad dan berpaling) itu adalah karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) berkata kepada orang-orang yang benci terhadap apa yang diturunkan Allah: "Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan (antara lain tidak ikut berperang bersama Nabi Muhammad saw.)." Padahal, Allah mengetahui rahasia-rahasia mereka.

27. Maka bagaimana apabila mereka (orang-orang munafik) diwafatkan oleh para malaikat (maut)? Mereka (para malaikat maut itu) terus-menerus memukul wajah-wajah dan belakang mereka (sebagai siksa dan penghinaan).

28. (Kematian yang mengerikan) itu karena mereka mengikuti apa yang mengakibatkan murka Allah dan mereka membenci keridhaan-Nya, maka Dia menghapus amal-amal mereka.

29. Ataukah orang-orang yang ada penyakit dalam hati mereka mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian (dan maksud buruk) mereka (terhadap Nabi Muhammad saw. dan umat Islam);

وَلَوْ نَشَآءُ لَاَرَيْنٰكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيْمٰهُمْ ۭ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِيْ
لَحْنِ الْقَوْلِ ۭ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اَعْمَالَكُمْ ٣٠ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتّٰى نَعْلَمَ
الْمُجٰهِدِيْنَ مِنْكُمْ وَالصّٰبِرِيْنَ ۙ وَنَبْلُوَا۟ اَخْبَارَكُمْ ٣١ اِنَّ الَّذِيْنَ
كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَشَاۗقُّوا الرَّسُوْلَ مِنْۢ بَعْدِ
مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدٰى ۙ لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ شَيْـــًٔا ۭ وَسَيُحْبِطُ اَعْمَالَهُمْ
٣٢ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ
وَلَا تُبْطِلُوْٓا اَعْمَالَكُمْ ٣٣ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ
اللّٰهِ ثُمَّ مَاتُوْا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يَّغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْ ٣٤ فَلَا تَهِنُوْا
وَتَدْعُوْٓا اِلَى السَّلْمِ ۠ وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ ۚ وَاللّٰهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَّتِرَكُمْ
اَعْمَالَكُمْ ٣٥ اِنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ ۭ وَاِنْ تُؤْمِنُوْا وَتَتَّقُوْا
يُؤْتِكُمْ اُجُوْرَكُمْ وَلَا يَسْـَٔـلْكُمْ اَمْوَالَكُمْ ٣٦ اِنْ يَّسْـَٔـلْكُمُوْهَا
فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوْا وَيُخْرِجْ اَضْغَانَكُمْ ٣٧ هٰٓاَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۗءِ
تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ فَمِنْكُمْ مَّنْ يَّبْخَلُ ۚ وَمَنْ يَّبْخَلْ
فَاِنَّمَا يَبْخَلُ عَنْ نَّفْسِهٖ ۭ وَاللّٰهُ الْغَنِيُّ وَاَنْتُمُ الْفُقَرَاۗءُ ۚ وَاِنْ
تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ۙ ثُمَّ لَا يَكُوْنُوْٓا اَمْثَالَكُمْ ٣٨ ع

30. dan jika seandainya Kami menghendaki, pasti Kami telah menunjukkan kepadamu, (Nabi Muhammad saw.), sehingga engkau benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tanda mereka. Dan engkau benar-benar akan mengenal mereka dari gaya pembicaraan mereka dan Allah (selalu) mengetahui amal-amal kamu.

31. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Kami benar-benar akan (terus-menerus) menguji kamu supaya Kami mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad (dengan sungguh-sungguh) dan orang-orang penyabar di antara kamu; dan supaya Kami menguji (pula) berita-berita (tentang amal perbuatan) kamu.

32. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (diri mereka dan sesama manusia) dari jalan Allah (yakni agama-Nya) serta memusuhi Rasul, setelah jelas bagi mereka petunjuk, mereka sekali-kali tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikit pun, dan (Allah swt.)akan menghapus amal-amal mereka.

33. Hai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul dan janganlah kamu menghapus (pahala) amal-amal kamu (dengan membang-kang kepada Allah swt. atau tidak mengikhlaskan niat demi memperoleh ridha-Nya).

34. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (diri mereka dan sesama manusia) dari jalan Allah (yakni agama-Nya), kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampun bagi mereka.

35. Maka, janganlah kamu (kaum beriman) menjadi lemah dan mengajak (musuh-musuh kamu) menuju perdamaian (karena takut atau menghindari kematian), padahal kamulah orang-orang yang di atas (kebenaran) dan Allah bersama kamu, dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (ganjaran) amal-amal kamu.

36. Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan dan jika kamu beriman serta bertakwa, Dia akan menganugerahkan kamu ganjaran-ganjaran (amal perbuatan) kamu dan Dia tidak akan meminta harta-harta kamu.

37. (Allah swt. mengetahui bahwa) jika Dia memintanya kepada kamu, lalu mendesak kamu (supaya memberikan semuanya), tentu kamu akan kikir dan ia (sikap kikir itu) akan menampakkan kedengkian-kedengkian kamu (yakni akan mengakibatkan timbulnya kecemburuan kaum lemah terhadap kamu).

38. Ingatlah, bahwa kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (sebagian harta kamu) pada jalan Allah. Lalu, di antara kamu ada yang kikir, padahal siapa yang kikir, maka sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya. Dan Allah Yang Maha Kaya, sedangkan kamulah orang-orang yang butuh, dan jika kamu berpaling (dan menolak tuntunan-Nya), pasti Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu (yang enggan menyambut seruan Allah swt.).

سُورَةُ الفَتۡحِ

مَدَنِيَّة

آيَاتُهَا ٢٩

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا فَتَحۡنَا لَكَ فَتۡحًا مُّبِينًا ۝١ لِّيَغۡفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنۢبِكَ
وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكَ وَيَهۡدِيَكَ صِرَٰطًا مُّسۡتَقِيمًا ۝٢
وَيَنصُرَكَ اللّٰهُ نَصۡرًا عَزِيزًا ۝٣ هُوَ الَّذِيٓ أَنزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ
الۡمُؤۡمِنِينَ لِيَزۡدَادُوٓا إِيمَٰنًا مَّعَ إِيمَٰنِهِمۡ ۗ وَلِلّٰهِ جُنُودُ السَّمَٰوَٰتِ
وَالۡأَرۡضِ ۚ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝٤ لِّيُدۡخِلَ الۡمُؤۡمِنِينَ وَالۡمُؤۡمِنَٰتِ
جَنَّٰتٍ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا الۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَيُكَفِّرَ عَنۡهُمۡ
سَيِّـَٔاتِهِمۡ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عِندَ اللّٰهِ فَوۡزًا عَظِيمًا ۝٥ وَيُعَذِّبَ
الۡمُنَٰفِقِينَ وَالۡمُنَٰفِقَٰتِ وَالۡمُشۡرِكِينَ وَالۡمُشۡرِكَٰتِ الظَّآنِّينَ
بِاللّٰهِ ظَنَّ السَّوۡءِ ۚ عَلَيۡهِمۡ دَآئِرَةُ السَّوۡءِ ۖ وَغَضِبَ اللّٰهُ عَلَيۡهِمۡ
وَلَعَنَهُمۡ وَأَعَدَّ لَهُمۡ جَهَنَّمَ ۖ وَسَآءَتۡ مَصِيرًا ۝٦ وَلِلّٰهِ جُنُودُ
السَّمَٰوَٰتِ وَالۡأَرۡضِ ۚ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ۝٧ إِنَّآ
أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝٨ لِّتُؤۡمِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِۦ
وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ ۚ وَتُسَبِّحُوهُ بُكۡرَةً وَأَصِيلًا ۝٩

dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,

9. supaya kamu (Nabi Muhammad saw. bersama seluruh manusia, menyambut ajakan Ilahi dengan) beriman (secara benar) kepada Allah dan Rasul-Nya, serta menguatkan (agama)-Nya, dan mengagungkan-Nya dan bertasbih kepada-Nya (di waktu) pagi dan petang.

Sabab an-Nuzul Ayat 1

Al-Bukhari, Muslim dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Sahl bin Hunaif ra., dia berkata: "Hai manusia, pikirkan lagi sikap kalian dalam masalah ini (perjanjian antara kubu Ali bin Abu Thalib ra. dan Muawiah)! Dulu kami bersama Rasulullah saw. pada hari perjanjian damai Hudaibiyah, padahal seandainya ada perang, kami semua pasti berperang. Waktu itu, Umar bin al-Khaththab datang lalu berkata: 'Wahai Rasulullah saw., bukankah kami berada dalam pihak yang benar dan mereka salah?' Rasulullah saw. menjawab: 'Ya.' Dia mengatakan lagi: 'Bukankah orang-orang yang terbunuh di antara kita akan masuk surga dan orang-orang yang terbunuh dari mereka akan masuk neraka?' Beliau menjawab: 'Ya.' Umar berkata lagi: 'Kalau begitu, mengapa kita harus memberikan cacat di dalam agama kita, dan harus pulang sebelum Allah swt. memberikan keputusan antara kita dan mereka?' Beliau berkata: 'Hai putra al-Khaththab, aku adalah utusan Allah. Allah tidak akan mungkin mengecewakanku.' Setelah itu, Umar ra. pergi menemui Abu Bakar ra. dan mengatakan seperti yang dikatakannya kepada Nabi saw. lalu dia menjawab: 'Dia adalah utusan Allah. Allah tidak akan mungkin mengecewakannya.' Selanjutnya, turun surah al-Fath maka Nabi saw. membacakannya kepada Umar ra. dari awal hingga akhir. Setelah selesai, Umar bertanya: 'Apakah ini kemenangan?' Nabi saw. menjawab: 'Ya.'

Surah ke-48 Al-Fath

AL-FATH
(Kemenangan)
Madaniyyah
Surah ke-48: 29 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kemenangan kepadamu (Nabi Muhammad saw.), kemenangan yang nyata.[386]

2. (Dianugerahkannya kemenangan itu) supaya Allah mengampunimu (Nabi Muhammad saw.), atas apa yang telah lalu dari dosamu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan membimbingmu (menuju) jalan lebar yang lurus,

3. dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat.

4. Dia-lah Yang telah menurunkan ketenangan dalam hati orang-orang mukmin supaya bertambah keimanan mereka (pada kebesaran Allah swt. dan kebenaran Rasul-Nya) di samping keimanan mereka (yang selama ini telah ada), dan milik Allah bala tentara langit dan bumi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

5. (Perwujudan ketenangan dalam hati orang-orang mukmin itu dimaksudkan) supaya Allah memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka dalam keadaan kekal di dalamnya dan Dia menutupi keburukan-keburukan mereka. Dan (ganjaran) itu di sisi Allah adalah kemenangan yang sangat besar.

6. Juga, supaya Dia menyiksa orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan orang-orang musyrik perempuan, yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang sangat buruk dan Allah memurkai dan melaknat mereka serta menyediakan bagi mereka (neraka) Jahannam, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

7. Dan milik Allah bala tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

8. (Wahai Nabi Muhammad saw.)! Sesungguhnya Kami mengutusmu (kepada seluruh manusia) sebagai saksi

[386] Ada berbagai pendapat ulama mengenai kemenangan yang dimaksud oleh ayat ini. Namun, banyak riwayat dari para sahabat yang menegaskan bahwa yang dimaksudkan adalah Perjanjian Hudaibiyah yang terjadi di pinggiran kota Mekkah pada tahun 6 H/628 M, di mana, setelah berakhirnya perjanjian itu, keberadaan umat Islam diakui.

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ ۚ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ
أَيْدِيهِمْ ۚ فَمَن نَّكَثَ فَإِنَّمَا يَنكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَوْفَىٰ
بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۞ ١٠ سَيَقُولُ
لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا
فَاسْتَغْفِرْ لَنَا ۚ يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِم مَّا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ قُلْ
فَمَن يَمْلِكُ لَكُم مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ
نَفْعًا ۚ بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ١١ بَلْ ظَنَنتُمْ أَن لَّن
يَنقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰ أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ فِي
قُلُوبِكُمْ وَظَنَنتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ ۚ وَكُنتُمْ قَوْمًا بُورًا ١٢ وَمَن لَّمْ يُؤْمِن
بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا ١٣ وَلِلَّهِ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۚ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ١٤ سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا
انطَلَقْتُمْ إِلَىٰ مَغَانِمَ لِتَأْخُذُوهَا ذَرُونَا نَتَّبِعْكُمْ ۚ يُرِيدُونَ
أَن يُبَدِّلُوا كَلَامَ اللَّهِ ۚ قُل لَّن تَتَّبِعُونَا كَذَٰلِكُمْ قَالَ اللَّهُ مِن قَبْلُ ۖ
فَسَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَنَا ۚ بَلْ كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا ١٥

10. Sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia[387] kepadamu (Nabi Muhammad saw.), sebenarnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan (kekuasaan, kekuatan, dan anugerah) Allah di atas tangan mereka, lalu barang siapa telah melanggar (janji setia itu), maka sesungguhnya (akibat buruk dari) pelanggarannya hanya akan menimpa dirinya dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan menganugerahinya pahala yang sangat besar.

11. Orang-orang Arab Badui yang ditinggalkan (oleh Allah swt. dan Rasul-Nya sehingga tidak ikut berangkat ke Hudaibiyah), akan mengatakan kepadamu (Nabi Muhammad saw.): "Kami telah disibukkan oleh harta dan keluarga kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami." Mereka (orang-orang Arab Badui) mengucapkan dengan lidah mereka apa yang tidak ada dalam hati mereka. Katakanlah (Nabi Muhammad saw): "Maka, siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudharatan bagi kamu atau jika Dia menghendaki manfaat bagi kamu? Sebenarnya, Allah adalah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

12. Sebenarnya, kamu menyangka bahwa Rasul (Nabi Muhammad saw.) dan orang-orang mukmin sekali-kali tidak akan kembali kepada keluarga mereka untuk selama-lamanya dan telah dihiaskan (oleh setan, prasangka buruk dan keliru) dalam hati kamu, dan kamu telah menyangka dengan sangkaan buruk dan kamu adalah kaum yang binasa."

13. Dan barang siapa tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir, neraka yang menyala-nyala (apinya).

14. Dan hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi. Dia mengampuni kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kemauan dan kecenderungan masing-masing). Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

15. Orang-orang (Arab Badui) yang ditinggalkan itu akan berkata apabila nanti kamu (orang-orang yang setia melakukan perjalanan ke Hudaibiyah) berangkat untuk mengambil barang rampasan perang (di Khaibar): "Biarkanlah kami mengikuti kamu." Mereka hendak mengubah firman (janji) Allah. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Kamu sekali-kali tidak (boleh) mengikuti kami," demikian Allah telah berfirman sebelumnya. Mereka akan mengatakan: "Sebenarnya, kamu iri hati kepada kami." Sebenarnya mereka tidak paham, kecuali sedikit.

[387] Yakni, perjanjian setia yang dikenal dengan Bai'at ar-Ridhwan, yang terjadi di Hudaibiyah, sebuah lembah di dekat kota Mekkah. Ketika itu ada sekitar 1300-1500 orang sahabat Nabi saw. Janji setianya yang diucapkan di bawah pohon adalah untuk memerangi kaum musyrik sampai menang atau mati.

قُل لِّلۡمُخَلَّفِينَ مِنَ ٱلۡأَعۡرَابِ سَتُدۡعَوۡنَ إِلَىٰ قَوۡمٍ أُوْلِي بَأۡسٖ شَدِيدٖ
تُقَٰتِلُونَهُمۡ أَوۡ يُسۡلِمُونَۖ فَإِن تُطِيعُواْ يُؤۡتِكُمُ ٱللَّهُ أَجۡرًا حَسَنٗاۖ
وَإِن تَتَوَلَّوۡاْ كَمَا تَوَلَّيۡتُم مِّن قَبۡلُ يُعَذِّبۡكُمۡ عَذَابًا أَلِيمٗا ١٦ لَّيۡسَ
عَلَى ٱلۡأَعۡمَىٰ حَرَجٞ وَلَا عَلَى ٱلۡأَعۡرَجِ حَرَجٞ وَلَا عَلَى ٱلۡمَرِيضِ حَرَجٞۗ
وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ يُدۡخِلۡهُ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا
ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ وَمَن يَتَوَلَّ يُعَذِّبۡهُ عَذَابًا أَلِيمٗا ١٧ ۞ لَّقَدۡ رَضِيَ ٱللَّهُ
عَنِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ إِذۡ يُبَايِعُونَكَ تَحۡتَ ٱلشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي
قُلُوبِهِمۡ فَأَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ عَلَيۡهِمۡ وَأَثَٰبَهُمۡ فَتۡحٗا قَرِيبٗا ١٨ وَمَغَانِمَ
كَثِيرَةٗ يَأۡخُذُونَهَاۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمٗا ١٩ وَعَدَكُمُ ٱللَّهُ
مَغَانِمَ كَثِيرَةٗ تَأۡخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمۡ هَٰذِهِۦ وَكَفَّ أَيۡدِيَ
ٱلنَّاسِ عَنكُمۡ وَلِتَكُونَ ءَايَةٗ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ وَيَهۡدِيَكُمۡ صِرَٰطٗا
مُّسۡتَقِيمٗا ٢٠ وَأُخۡرَىٰ لَمۡ تَقۡدِرُواْ عَلَيۡهَا قَدۡ أَحَاطَ ٱللَّهُ بِهَاۚ
وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٗا ٢١ وَلَوۡ قَٰتَلَكُمُ ٱلَّذِينَ
كَفَرُواْ لَوَلَّوُاْ ٱلۡأَدۡبَارَ ثُمَّ لَا يَجِدُونَ وَلِيّٗا وَلَا نَصِيرٗا ٢٢ سُنَّةَ
ٱللَّهِ ٱلَّتِي قَدۡ خَلَتۡ مِن قَبۡلُۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ ٱللَّهِ تَبۡدِيلٗا ٢٣

supaya ia menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan supaya Dia membimbing kamu ke jalan lebar yang lurus.

21. Dan (Allah swt. menjanjikan pula kemenangan dan harta-harta rampasan dari negeri-negeri) lain yang kamu belum dapat menguasainya. Sungguh, Allah telah menguasainya. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

22. Dan jika seandainya orang-orang yang kafir memerangi kamu, tentu mereka berbalik ke belakang (untuk melarikan diri); kemudian mereka tidak akan memperoleh (satu) pelindung (pun) dan tidak (pula) penolong;

23. (Demikianlah) sunnah Allah yang sungguh telah berlaku sejak dahulu, dan engkau sekali-kali tidak akan menemukan perubahan bagi sunnah Allah.

16. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.), kepada orang-orang Arab Badui yang ditinggalkan itu: "(Suatu saat) kamu akan diajak menuju ke suatu kaum yang memunyai kekuatan besar; kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah. Maka, jika kamu patuh, pasti Allah akan meng-anugerahi kamu ganjaran yang baik, dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, pasti Dia akan menyiksa kamu dengan siksa yang pedih."

17. Tidak ada dosa atas orang yang buta dan tidak (juga) atas orang pincang dan (juga) tidak (ada dosa) atas orang sakit (untuk tidak ikut berjihad), dan barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, (pasti) Dia akan memasukannya ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, dan barang siapa berpaling, pasti Dia akan menyiksanya dengan siksa yang pedih.

18. Demi (Allah)! Sungguh, Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Nabi Muhammad saw.), di bawah sebuah pohon. Maka, Dia mengeta-hui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Dia menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi mereka ganjaran, (berupa) kemenangan yang dekat

19. serta harta-harta rampasan yang banyak yang dapat mereka ambil. Dan adalah Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

20. Allah telah menjanjikan kepada kamu (orang-orang mukmin yang telah terbukti ketulusan kamu pada Baiat di Hudaibiyah) harta-harta rampasan yang banyak yang (nanti) dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya untuk kamu (harta rampasan perang Khaibar) ini. Dan Dia menahan tangan manusia (penduduk Yahudi Khaibar dan sekutu mereka, suku Asad dan Ghathafan) dari (upaya membinasakan) kamu dan

وَهُوَ الَّذِيْ كَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْۢ
بَعْدِ اَنْ اَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرًا ٢٤
هُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
وَالْهَدْيَ مَعْكُوْفًا اَنْ يَّبْلُغَ مَحِلَّهٗ ۗ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُوْنَ وَنِسَاۤءٌ
مُّؤْمِنٰتٌ لَّمْ تَعْلَمُوْهُمْ اَنْ تَطَـُٔوْهُمْ فَتُصِيْبَكُمْ مِّنْهُمْ مَّعَرَّةٌۢ
بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ لِيُدْخِلَ اللّٰهُ فِيْ رَحْمَتِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ ۚ لَوْ تَزَيَّلُوْا لَعَذَّبْنَا
الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ٢٥ اِذْ جَعَلَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا
فِيْ قُلُوْبِهِمُ الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَاَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ
عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَعَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَاَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوٰى
ع وَكَانُوْٓا اَحَقَّ بِهَا وَاَهْلَهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ٢٦
لَقَدْ صَدَقَ اللّٰهُ رَسُوْلَهُ الرُّءْيَا بِالْحَقِّ ۚ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ
الْحَرَامَ اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ اٰمِنِيْنَ ۙ مُحَلِّقِيْنَ رُءُوْسَكُمْ وَمُقَصِّرِيْنَ ۙ
لَا تَخَافُوْنَ ۗ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوْا فَجَعَلَ مِنْ دُوْنِ ذٰلِكَ
فَتْحًا قَرِيْبًا ٢٧ هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ
الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا ٢٨

24. Dan Dia-lah Yang menahan tangan-tangan mereka (kaum musyrik Mekkah) dari (upaya membinasakan) kamu dan tangan-tangan kamu dari (upaya membinasakan) mereka di tengah kota Mekkah sesudah (Allah swt.) memenangkan kamu atas mereka, dan Allah adalah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

25. Mereka (adalah) orang-orang kafir yang menghalang-halangi kamu dari Masjid al-Haram (untuk melaksanakan ibadah umrah) dan (menghalangi pula) hewan kurban yang terkumpul untuk sampai ke tempat (penyembelihan)-nya; dan jika seandainya bukan karena laki-laki mukmin dan perempuan-perempuan mukminah yang tidak kamu ketahui (sosok mereka secara pasti, karena mereka berbaur dengan penduduk Mekkah yang sebagian besar masih kafir) bahwa kamu akan menginjak mereka (dengan bencana perang atau kebinasaan tanpa sengaja) sehingga menyebabkan kamu ditimpa kesusahan (membayar) denda akibat (tindakan yang keliru terhadap mereka) tanpa pengetahuan (bahwa mereka adalah saudara-saudara seiman); (Kalau bukan karena itu, pasti Allah swt. tidak akan menahan tangan-tangan kamu untuk membinasakan mereka). (Itu semua) supaya Allah memasukkan dalam rahmat-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Jika seandainya mereka (yang mukmin dengan yang musyrik) tidak bercampur, pasti Kami telah menyiksa orang-orang yang kafir di antara mereka dengan siksa yang pedih.

26. Ketika orang-orang yang kafir menanamkan dalam hati mereka keangkuhan, (yaitu) keangkuhan Jahiliyah, maka Allah menurunkan ketenangan-Nya atas Rasul-Nya dan atas orang-orang mukmin, dan Dia menetapkan bagi mereka kalimat takwa (*Lâ Ilâha Illâ Allâh*) dan memang mereka lebih berhak dengannya dan patut memunyainya dan Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.

27. Demi (Allah)! Sungguh, Allah pasti akan membuktikan kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.) tentang kebenaran mimpi (yang diwahyukan Allah swt. kepadanya) dengan sebenarnya, (yaitu) bahwa sungguh kamu (para sahabat Nabi Muhammad yang menyertainya ke Hudaibiyah) pasti akan memasuki Masjid al-Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur (rambut) kepala kamu dan (atau) memendekkannya, sedangkan kamu tidak akan merasa takut. Maka, Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui dan Dia memberikan kemenangan yang dekat sebelumnya (yakni sebelum memasuki Masjid al-Haram).

28. Dia-lah Yang mengutus Rasul-Nya dengan (membawa) petunjuk dan agama yang haq (sempurna kebenarannya) supaya dimenangkan-Nya atas semua agama. Dan cukuplah Allah menjadi Saksi.

مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِ ۗ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗٓ اَشِدَّاۤءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاۤءُ بَيْنَهُمْ
تَرٰىهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَّبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيْمَاهُمْ
فِيْ وُجُوْهِهِمْ مِّنْ اَثَرِ السُّجُوْدِ ۗ ذٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِى التَّوْرٰىةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِى
الْاِنْجِيْلِ ۚ كَزَرْعٍ اَخْرَجَ شَطْـَٔهٗ فَاٰزَرَهٗ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوٰى
عَلٰى سُوْقِهٖ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيْظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ
اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَّاَجْرًا عَظِيْمًا ﴿٢٩﴾

ع

سُوْرَةُ الْحُجُرٰتِ

مَدَنِيَّةٌ — اٰيَاتُهَا ١٨

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاتَّقُوا
اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَرْفَعُوْٓا
اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهٗ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ
لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٢﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ
يَغُضُّوْنَ اَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ امْتَحَنَ
اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ لِلتَّقْوٰى ۗ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿٣﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ
يُنَادُوْنَكَ مِنْ وَّرَاۤءِ الْحُجُرٰتِ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٤﴾

merendahkan suara-suara mereka di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka (yakni dibersihkan) oleh Allah untuk (menjadi wadah) takwa; bagi mereka ampunan (yang luas) dan pahala yang sangat besar.

4. Sesungguhnya orang-orang yang memanggilmu (Nabi Muhammad saw.) dari luar kamar-kamar (kediamanmu),[389] kebanyakan mereka tidak berpikir (tentang etika dan tata krama penghormatan);

Sabab an-Nuzul Ayat 1 dan 3

Al-Bukhari, Ahmad, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abu Mulaikah ra., dia berkata: "Dua orang terbaik, Abu Bakar dan Umar hampir saja binasa. Ketika datang delegasi dari Bani Tamim kepada Nabi saw., Abu Bakar mengusulkan al-Aqra' bin Habis al-Hanzhali dari Bani Mujasyi' supaya ditunjuk menjadi pemimpin mereka, sementara Umar mengusulkan orang lain. Abu Bakar berkata: 'Kamu hanya ingin menentangku!' Umar menjawab: 'Tidak! Aku tidak ingin menentangmu.' Demikian, nada suara mereka berdua meninggi, padahal sedang berada di hadapan Nabi saw., maka turunlah ayat ini."

29. Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersamanya adalah orang-orang yang (bersikap) keras terhadap orang-orang kafir, (namun) berkasih sayang antar mereka. Engkau (siapa pun engkau) melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan ridha-(Nya). Tanda-tanda mereka tampak pada wajah-wajah mereka (berupa cahaya) dari bekas sujud (yang menghasilkan wibawa, penghormatan, dan kekaguman siapa pun yang melihat mereka).[388] Itulah sifat-sifat mereka (yang mengagumkan dan disebutkan) dalam Taurat. Sedangkan sifat-sifat mereka (yang mengagumkan dan yang disebutkan) dalam Injil, adalah seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, lalu ia menguatkannya, lalu menjadi besar lalu tegak lurus di atas pokoknya; menyenangkan hati para penanamnya. (Allah swt.) hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir dengannya. Allah telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang sangat besar.

AL-HUJURÂT
(Kamar-Kamar)
Madaniyyah
Surah ke-49: 18 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului di hadapan Allah dan Rasul-Nya (dengan menetapkan suatu hukum sebelum ada ketetapan dari-Nya atau menetapkan hukum yang bertentangan dengan ketetapan-Nya) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui.

2. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengangkat suara kamu di atas suara Nabi (Muhammad saw.), dan janganlah kamu memperjelas kepadanya (suara dari) ucapan (kamu), sebagaimana jelasnya (suara) sebagian kamu terhadap sebagian yang lain; supaya tidak terhapus (nilai atau pahala) amal-amal kamu, sedangkan kamu tidak menyadari (keterhapusannya itu).

3. Sesungguhnya orang-orang yang

[388] Hendaknya tidak dipahami dalam arti bekas yang terlihat di dahi seseorang. Dalam kitab Musnad *al-Firdaus* karya ad-Dailami, Anas bin Malik ra. meriwayatkan, bahwa Rasul saw. bersabda: *"Sesungguhnya aku membenci seseorang dan tidak menyenanginya kalau aku melihat di antara kedua matanya (dahinya) bekas sujud."*

[389] Kini kamar-kamar tersebut telah menyatu dengan masjid Nabawi. Salah satunya menjadi makam Nabi Muhammad saw. bersama Abu Bakar ra. dan Umar ra. Nabi Muhammad saw. wafat di tempat pembaringan di mana di kamar itulah beliau dimakamkan.

وَلَوْ اَنَّهُمْ صَبَرُوْا حَتّٰى تَخْرُجَ اِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ
رَّحِيْمٌ ۝٥ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ
تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ۝٦
وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ فِيْكُمْ رَسُوْلَ اللّٰهِ ۗ لَوْ يُطِيْعُكُمْ فِيْ كَثِيْرٍ مِّنَ الْاَمْرِ لَعَنِتُّمْ
وَلٰكِنَّ اللّٰهَ حَبَّبَ اِلَيْكُمُ الْاِيْمَانَ وَزَيَّنَهٗ فِيْ قُلُوْبِكُمْ وَكَرَّهَ
اِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوْقَ وَالْعِصْيَانَ ۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الرّٰشِدُوْنَ ۙ۝٧
فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَنِعْمَةً ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝٨ وَاِنْ طَاۤىِٕفَتٰنِ
مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ اقْتَتَلُوْا فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَا ۚ فَاِنْۢ بَغَتْ اِحْدٰىهُمَا
عَلَى الْاُخْرٰى فَقَاتِلُوا الَّتِيْ تَبْغِيْ حَتّٰى تَفِيْۤءَ اِلٰٓى اَمْرِ اللّٰهِ ۚ فَاِنْ فَاۤءَتْ
فَاَصْلِحُوْا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَاَقْسِطُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ
۝٩ اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۝١٠ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ ع
عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا
مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الِاسْمُ
الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۝١١

5. Dan jika seandainya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentulah (penantian itu baik, atau lebih) baik bagi mereka dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

6. Hai orang-orang yang beriman! Jika datang kepada kamu seorang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.) membawa berita (penting), maka (bersungguh-sungguhlah) mencari kejelasan (isi berita itu) supaya kamu tidak menimpakan (musibah) kepada suatu kaum tanpa pengetahuan, yang menyebabkan kamu menjadi orang-orang yang menyesal atas apa yang kamu kerjakan.

7. Dan ketahuilah oleh kamu bahwa di kalangan kamu ada Rasulullah. Jika seandainya dia menuruti (kemauan sebagian) kamu (yang lemah imannya) dalam banyak urusan, tentu kamu benar-benar akan mendapat kesulitan (dan kebinasaan), tetapi Allah telah menjadikan kamu (para sahabat Rasulullah saw. yang setia), cinta kepada keimanan dan menjadikannya indah dalam hati kamu serta menjadikan kamu membenci kekafiran, kefasikan dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus.

8. (Cinta pada keimanan dan kebencian pada kekufuran itu adalah) sebagai karunia dan nikmat dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana."

9. Dan jika dua kelompok dari orang-orang mukmin bertikai, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap yang lain, maka tindaklah kelompok yang berbuat aniaya itu, sehingga dia kembali kepada perintah Allah; jika dia telah kembali, maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

10. Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah (bagaikan) bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudara kamu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.

11. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum (kelompok laki-laki) mengolok-olok kaum (kelompok laki-laki yang lain), boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok); dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) terhadap perempuan-perempuan (lain), boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela (siapa pun, baik secara sembunyi-sembunyi dengan ucapan, perbuatan atau isyarat karena akibat buruk celaan itu akan menimpa) diri kamu (sendiri), dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) kefasikan (yakni panggilan buruk) sesudah iman, dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang zalim.

Sabab an-Nuzul Ayat 9

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Anas ra., bahwa suatu ketika Rasulullah saw. menunggang keledainya menemui Abdullah bin Ubai. Abdullah lantas berkata: "Menjauhlah dariku karena bau busuk keledaimu membuatku tidak nyaman!" Seorang laki-laki dari kaum Anshar dengan cepat menjawab: "Demi Allah, sungguh bau keledai Rasulullah saw. ini lebih harum darimu." Mendengar ucapan laki-laki itu, seorang laki-laki saudara sesuku Abdullah bin Ubai marah. Pertengkaran antara dua kelompok pun tidak terhindari, sehingga mereka saling memukul dengan menggunakan pelepah kurma, tangan, dan sandal. Tidak lama berselang, turunlah ayat ini.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ
اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًا ۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ
يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ۝١٢ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ
شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ۝١٣ قَالَتِ الْاَعْرَابُ اٰمَنَّا ۗ قُلْ لَّمْ تُؤْمِنُوْا وَلٰكِنْ
قُوْلُوْٓا اَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْاِيْمَانُ فِيْ قُلُوْبِكُمْ ۗ وَاِنْ تُطِيْعُوا اللّٰهَ
وَرَسُوْلَهٗ لَا يَلِتْكُمْ مِّنْ اَعْمَالِكُمْ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝١٤
اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوْا
وَجٰهَدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ
الصّٰدِقُوْنَ ۝١٥ قُلْ اَتُعَلِّمُوْنَ اللّٰهَ بِدِيْنِكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا فِي
السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۝١٦ يَمُنُّوْنَ
عَلَيْكَ اَنْ اَسْلَمُوْا ۗ قُلْ لَّا تَمُنُّوْا عَلَيَّ اِسْلَامَكُمْ ۚ بَلِ اللّٰهُ يَمُنُّ
عَلَيْكُمْ اَنْ هَدٰىكُمْ لِلْاِيْمَانِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۝١٧ اِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ
غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝١٨ ع

iman) kamu, padahal (yang demikian itu tidak perlu kamu sampaikan karena) Allah mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

17. Mereka (orang-orang Arab Badui merasa) telah memberi nikmat kepadamu (Nabi Muhammad saw.) dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislaman kamu, sebenarnya Allah Yang melimpahkan nikmat kepada kamu dengan membimbing kamu kepada keimanan, jika kamu orang-orang yang benar."

18. Sesungguhnya Allah mengetahui (perihal) yang gaib (di) langit dan bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Sabab an-Nuzul Ayat 17

Ath-Thabrani meriwayatkan dari Abdullah bin Abu Aufa ra., bahwa suatu ketika ada sekelompok orang Arab Badui datang menghadap Rasulullah saw. dan berkata: "Wahai Rasulullah saw. kami telah masuk Islam dan belum pernah memerangimu, sementara Bani Polan pernah memerangimu." Allah lalu menurunkan ayat ini.

12. Hai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak sangkaan (yakni prasangka buruk terhadap manusia yang tidak memunyai petunjuk atau keterangan yang memadai), sesungguhnya sebagian sangkaan adalah dosa; dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain serta janganlah sebagian kamu menggunjing (membicarakan aib) sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu makan daging saudaranya yang sudah mati? (Jika saja disodorkan kepada kamu), maka kamu telah (merasa) jijik kepadanya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, lagi Maha Pengasih.

13. Hai (seluruh) manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Mahateliti.

14. Orang-orang Arab Badui berkata: "Kami telah beriman." Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Kamu belum beriman (secara mantap). Tetapi, katakanlah (hai orang-orang Arab Badui): 'Kami telah tunduk (kepadamu),' karena iman belum masuk ke dalam hati kamu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka Dia tidak mengurangi sedikit pun (pahala) amal-amal kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih."

15. Sesungguhnya orang-orang mukmin (yang mantap imannya) hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu dan mereka berjihad dengan harta mereka dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.

16. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Apakah kamu (orang-orang Arab Badui yang mengaku telah beriman itu) memberitahukan Allah tentang (hakikat) keberagamaan (dan kualitas

Surah ke-50 Qâf

QÂF

Makkiyyah
Surah ke-50: 45 ayat

سُوْرَةُ قٓ ٥٠ مَكِّيَّةٌ اٰيَاتُهَا ٤٥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قٓ ۗ وَالْقُرْاٰنِ الْمَجِيْدِ ۗ ١ بَلْ عَجِبُوْٓا اَنْ جَاۤءَهُمْ مُّنْذِرٌ مِّنْهُمْ
فَقَالَ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا شَيْءٌ عَجِيْبٌ ۚ ٢ ءَاِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا ۚ ذٰلِكَ
رَجْعٌۢ بَعِيْدٌ ٣ قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْاَرْضُ مِنْهُمْ ۚ وَعِنْدَنَا كِتٰبٌ
حَفِيْظٌ ٤ بَلْ كَذَّبُوْا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاۤءَهُمْ فَهُمْ فِيْٓ اَمْرٍ مَّرِيْجٍ ٥
اَفَلَمْ يَنْظُرُوْٓا اِلَى السَّمَاۤءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنٰهَا وَزَيَّنّٰهَا
وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوْجٍ ٦ وَالْاَرْضَ مَدَدْنٰهَا وَاَلْقَيْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ
وَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ بَهِيْجٍ ۙ ٧ تَبْصِرَةً وَّذِكْرٰى لِكُلِّ عَبْدٍ
مُّنِيْبٍ ٨ وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً مُّبٰرَكًا فَاَنْۢبَتْنَا بِهٖ جَنّٰتٍ
وَّحَبَّ الْحَصِيْدِ ۙ ٩ وَالنَّخْلَ بٰسِقٰتٍ لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيْدٌ ۙ ١٠ رِّزْقًا
لِّلْعِبَادِ ۙ وَاَحْيَيْنَا بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا ۗ كَذٰلِكَ الْخُرُوْجُ ١١ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ
قَوْمُ نُوْحٍ وَّاَصْحٰبُ الرَّسِّ وَثَمُوْدُ ١٢ وَعَادٌ وَّفِرْعَوْنُ وَاِخْوَانُ
لُوْطٍ ۙ ١٣ وَّاَصْحٰبُ الْاَيْكَةِ وَقَوْمُ تُبَّعٍ ۗ كُلٌّ كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِيْدِ
١٤ اَفَعَيِيْنَا بِالْخَلْقِ الْاَوَّلِ ۗ بَلْ هُمْ فِيْ لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ۗ ١٥ ع

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Qâf,* demi al-Qur'an yang sangat mulia!

2. Bahkan, mereka (kaum musyrik Mekkah) tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari (kalangan) mereka, maka berkatalah orang-orang kafir itu: "Ini adalah suatu yang sangat ajaib.

3. Apakah setelah kami mati dan setelah menjadi tanah, (kami akan dihidupkan kembali)? Itu adalah suatu pengembalian yang jauh (yakni tidak mungkin)."

4. Sungguh, Kami telah mengetahui apa yang dikurangi (dan diambil serta dihancurkan) oleh bumi dari (tubuh-tubuh) mereka, dan di sisi Kami (pun) ada kitab yang (dengan sangat teliti mencatat dan) memelihara.

5. Bahkan, mereka telah mendustakan yang haq (kebenaran yang sempurna), ketika ia (yang haq) itu datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau-balau.

6. Maka, apakah mereka tidak memperhatikan ke langit yang di atas mereka, bagaimana Kami membangunnya dan menghiasinya (dengan bintang-bintang) dan tidak ada padanya (sedikit pun) keretakan?

7. Dan bumi, Kami menghamparkannya dan Kami menancapkan padanya gunung-gunung, dan Kami menumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah.

8. Untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (kepada Allah swt.).

9. Dan (di antara bukti-bukti kuasa Kami adalah bahwa) Kami menurunkan air (hujan) yang banyak manfaatnya dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengannya kebun-kebun dan biji-biji tanaman yang dituai,

10. dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang memunyai mayang yang bersusun-susun

11. untuk menjadi rezeki bagi para hamba (Kami), dan Kami menghidupsuburkan dengan air hujan, tanah yang mati. Seperti itulah kebangkitan (manusia setelah kematiannya).

12. Telah mendustakan (pula) sebelum mereka (kaum kafir Mekkah, yaitu); kaum Nuh dan penduduk ar-Rass (kaum Nabi Syu'aib as.) dan Tsamud (kaum Nabi Shaleh as.)

13. dan 'Ad (zaman Nabi Hud as.), dan Firaun, dan saudara-saudara (sebangsa) Luth,

14. dan penduduk Aikah serta kaum Tubba'. Semua telah mendustakan para rasul, maka adalah *haq* (yakni sangat wajar lagi tepat jatuhnya) ancaman bagi mereka.

15. Maka, apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama (yakni penciptaan langit, bumi dan manusia)? (Tidak!), bahkan mereka dalam keragu-raguan tentang penciptaan baru (yakni membangkitkan manusia setelah kematian mereka)?

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ
مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾ إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ
قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾ وَجَاءَتْ سَكْرَةُ
الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ۖ ذَٰلِكَ مَا كُنتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴿١٩﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ۚ ذَٰلِكَ
يَوْمُ الْوَعِيدِ ﴿٢٠﴾ وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢١﴾ لَّقَدْ
كُنتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا فَكَشَفْنَا عَنكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ
﴿٢٢﴾ وَقَالَ قَرِينُهُ هَٰذَا مَا لَدَيَّ عَتِيدٌ ﴿٢٣﴾ أَلْقِيَا فِي جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ
عَنِيدٍ ﴿٢٤﴾ مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيبٍ ﴿٢٥﴾ الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا
آخَرَ فَأَلْقِيَاهُ فِي الْعَذَابِ الشَّدِيدِ ﴿٢٦﴾ قَالَ قَرِينُهُ رَبَّنَا مَا أَطْغَيْتُهُ
وَلَٰكِن كَانَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٢٧﴾ قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ
إِلَيْكُم بِالْوَعِيدِ ﴿٢٨﴾ مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٢٩﴾
يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِن مَّزِيدٍ ﴿٣٠﴾ وَأُزْلِفَتِ
الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ
﴿٣٢﴾ مَّنْ خَشِيَ الرَّحْمَٰنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ ﴿٣٣﴾ ادْخُلُوهَا
بِسَلَامٍ ۖ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ﴿٣٤﴾ لَهُم مَّا يَشَاءُونَ فِيهَا وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ ﴿٣٥﴾

16. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan Kami mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.

17. (Ingatlah), ketika dua (malaikat) penerima menerima (ucapan dan amal perbuatan manusia untuk dicatatnya); (seorang) duduk di sebelah kanan dan (yang lain) di sebelah kiri.

18. Tidak ada (satu) ucapan (pun) yang diucapkan melainkan di sisinya (di dekat manusia) ada (malaikat) pengawas yang selalu hadir.

19. Dan telah (pasti) datang sakaratul maut[390] dengan haq (pasti dan tidak dapat dihindari). Itulah yang engkau selalu lari darinya, (hai manusia).

20. Dan (setelah tiba masa kebangkitan), ditiuplah sangkakala.[391] Itulah hari (jatuhnya) ancaman.

21. Dan datanglah setiap diri (ke padang Mahsyar), bersamanya penggiring dan saksi.

22. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, engkau (di kehidupan dunia) benar-benar dalam keadaan lalai dari (hal yang sedang engkau lihat) ini, maka Kami telah menyingkapkan darimu tabir (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu sangat tajam.

23. Dan berkata teman (yang menyertai)-nya: "Inilah (catatan amal-nya) di sisiku telah tersedia."

24. (Allah swt. berfirman kepada dua malaikat yang menjadi pengantar dan saksi): "Lemparkanlah oleh kamu berdua ke dalam (neraka) Jahannam setiap orang yang sangat ingkar, lagi keras kepala

25. yang sangat enggan melakukan kebajikan, melanggar batas, lagi meragukan (keesaan Allah swt. dan apa yang diturunkan-Nya),

26. yang menyembah, bersama Allah, sembahan yang lain, maka lemparkanlah dia dalam azab yang sangat keras."

27. Dan berkatalah (setan, yang merupakan) teman (yang menyertai)-nya (di kehidupan dunia, menampik tuduhan itu bahwa): "Tuhan Pemelihara kami, aku tidak menyesatkannya, tetapi dialah yang berada dalam kesesatan yang jauh."

28. (Allah swt. berfirman kepada setan dan manusia kafir itu): "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku! Sungguh, Aku dahulu telah menyampaikan kepada kamu ancaman (bagi para pelanggar tuntunan-Ku).

29. Sekali-kali tidaklah dapat diubah perkataan (putusan) di sisi-Ku dan Aku sekali-kali bukanlah Penganiaya terhadap para hamba-(Ku)."

30. Pada hari (ketika orang kafir diazab di neraka), Kami bertanya kepada (neraka) Jahannam: "Apakah engkau sudah penuh?" Ia (Jahannam) menjawab: "Masih adakah tambahan?"

31. Dan telah (pasti akan) didekatkan surga kepada orang-orang bertakwa pada tempat yang tidak jauh.

32. Inilah (surga) yang dijanjikan kepada kamu; kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah swt.), lagi sangat memelihara (yakni memperhatikan ketentuan-ketentuan-Nya).

33. (Yaitu) siapa yang takut kepada Yang Maha Pemberi Kasih, sedangkan Dia gaib dan dia (yakni manusia setelah kematiannya) datang dengan hati yang bertaubat.

34. (Sebagai penghormatan, Allah swt. menyambut mereka dengan berfirman): "Masuklah ke surga dengan selamat!" Itulah hari kekekalan.

35. Bagi mereka di dalamnya apa yang mereka kehendaki dan pada sisi Kami ada tambahan.

[390] Banyak ulama mengartikannya dalam arti kesulitan dan perih yang dialami seseorang beberapa saat sebelum ruhnya meninggalkan badan.

[391] Tiupan sangkakala yang kedua oleh Malaikat Israfil as., untuk membangkitkan manusia dari kematian.

36. Dan betapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka (kaum musyrik Mekkah), yang mereka (generasi itu) lebih besar kekuatannya dari mereka (kaum musyrik), maka mereka telah berhasil menggali (menjelajah) di beberapa negeri. Adakah (bagi mereka) tempat lari (untuk berlindung dari kebinasaan)?

37. Sesungguhnya pada yang demikian itu (yakni keadaan dan siksa yang menimpa mereka), benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang memunyai hati atau yang menggunakan pendengaran, sedangkan dia sangat menyaksikan."

38. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari (enam masa) dan Kami tidak disentuh sedikit keletihan (pun).

39. Maka, bersabarlah (Nabi Muhammad saw.), atas apa yang mereka (kaum kafir dan musyrik) katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhan Pemeliharamu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam,

40. dan di sebagian malam, bertasbihlah kepada-Nya dan setelah selesai sujud (yakni selesai shalat).

41. Dan dengarkanlah pada hari (ketika) penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat.

42. (Yaitu) pada hari (ketika) mereka (yang diseru itu) mendengar teriakan (kedua Malaikat Israfil as.) dengan sebenar-benarnya. Itulah hari keluar(nya manusia dari kematian).

43. Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada Kami-lah tempat kembali.

44. (Kebangkitan itu terjadi) pada hari (ketika) bumi terbelah-belah mengeluarkan mereka (seluruh manusia) dengan cepat (untuk memenuhi suara panggilan malaikat penyeru). Itu adalah pengumpulan yang bagi Kami sangatlah mudah.

45. Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan dan engkau (Nabi Muhammad saw.), sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka, maka peringatkanlah dengan al-Qur'an siapa yang takut kepada ancaman-Ku.

وَكَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ اَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوْا
فِى الْبِلَادِ ۗ هَلْ مِنْ مَّحِيْصٍ ﴿٣٦﴾ اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ لَذِكْرٰى لِمَنْ
كَانَ لَهٗ قَلْبٌ اَوْ اَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيْدٌ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِىْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ۖ وَّمَا مَسَّنَا
مِنْ لُّغُوْبٍ ﴿٣٨﴾ فَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوْبِ ۚ ﴿٣٩﴾ وَمِنَ الَّيْلِ فَسَبِّحْهُ
وَاَدْبَارَ السُّجُوْدِ ﴿٤٠﴾ وَاسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ مَّكَانٍ قَرِيْبٍ
﴿٤١﴾ يَّوْمَ يَسْمَعُوْنَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ۗ ذٰلِكَ يَوْمُ الْخُرُوْجِ ﴿٤٢﴾ اِنَّا
نَحْنُ نُحْىٖ وَنُمِيْتُ وَاِلَيْنَا الْمَصِيْرُ ۙ ﴿٤٣﴾ يَوْمَ تَشَقَّقُ الْاَرْضُ
عَنْهُمْ سِرَاعًا ۗ ذٰلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيْرٌ ﴿٤٤﴾ نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَقُوْلُوْنَ
وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ ۗ فَذَكِّرْ بِالْقُرْاٰنِ مَنْ يَّخَافُ وَعِيْدِ ﴿٤٥﴾ ع

سُوْرَةُ الذّٰرِيٰت مكية ٦٠ آية

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالذّٰرِيٰتِ ذَرْوًا ﴿١﴾ فَالْحٰمِلٰتِ وِقْرًا ﴿٢﴾ فَالْجٰرِيٰتِ يُسْرًا ﴿٣﴾
فَالْمُقَسِّمٰتِ اَمْرًا ﴿٤﴾ اِنَّمَا تُوْعَدُوْنَ لَصَادِقٌ ﴿٥﴾ وَّاِنَّ الدِّيْنَ لَوَاقِعٌ ﴿٦﴾

ADZ-DZÂRIYÂT
(Angin Yang Menerbangkan)
Makkiyyah
Surah ke-51: 60 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Demi (angin) yang menerbangkan (awan) dengan sekuat-kuatnya!

2. Kemudian, (demi awan) yang mengandung sesuatu (berupa gumpalan air) yang berat!

3. Kemudian, (demi angin dan awan) yang membawa (gumpalan air yang siap tercurah) secara cepat dan mudah!

4. Lalu, (demi angin yang berfungsi sebagai) pembagi-bagi sesuatu (dari awan yang didorongnya, baik berupa nikmat atau bencana)!

5. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepada kamu (tentang kebangkitan manusia) pasti benar,

6. dan sesungguhnya pembalasan (di Hari Kiamat nanti) pasti terjadi.

وَالسَّمَآءِ ذَاتِ الْحُبُكِ ۝٧ اِنَّكُمْ لَفِيْ قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ ۝٨ يُّؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ
اُفِكَ ۝٩ قُتِلَ الْخَرّٰصُوْنَ ۝١٠ الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ غَمْرَةٍ سَاهُوْنَ ۝١١ يَسْـَٔلُوْنَ
اَيَّانَ يَوْمُ الدِّيْنِ ۝١٢ يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُوْنَ ۝١٣ ذُوْقُوْا فِتْنَتَكُمْ
هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ ۝١٤ اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ
۝١٥ اٰخِذِيْنَ مَآ اٰتٰىهُمْ رَبُّهُمْ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَبْلَ ذٰلِكَ مُحْسِنِيْنَ ۝١٦
كَانُوْا قَلِيْلًا مِّنَ الَّيْلِ مَا يَهْجَعُوْنَ ۝١٧ وَبِالْاَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ ۝١٨
وَفِيْٓ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَالْمَحْرُوْمِ ۝١٩ وَفِي الْاَرْضِ اٰيٰتٌ
لِّلْمُوْقِنِيْنَ ۝٢٠ وَفِيْٓ اَنْفُسِكُمْ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ۝٢١ وَفِي السَّمَآءِ رِزْقُكُمْ
وَمَا تُوْعَدُوْنَ ۝٢٢ فَوَرَبِّ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ اِنَّهٗ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَآ اَنَّكُمْ
تَنْطِقُوْنَ ۝٢٣ هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ ضَيْفِ اِبْرٰهِيْمَ الْمُكْرَمِيْنَ ۝٢٤ اِذْ
دَخَلُوْا عَلَيْهِ فَقَالُوْا سَلٰمًا قَالَ سَلٰمٌ قَوْمٌ مُّنْكَرُوْنَ ۝٢٥ فَرَاغَ اِلٰٓى
اَهْلِهٖ فَجَآءَ بِعِجْلٍ سَمِيْنٍ ۝٢٦ فَقَرَّبَهٗٓ اِلَيْهِمْ قَالَ اَلَا تَاْكُلُوْنَ
۝٢٧ فَاَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيْفَةً قَالُوْا لَا تَخَفْ وَبَشَّرُوْهُ بِغُلٰمٍ عَلِيْمٍ ۝٢٨
فَاَقْبَلَتِ امْرَاَتُهٗ فِيْ صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوْزٌ عَقِيْمٌ
۝٢٩ قَالُوْا كَذٰلِكِ قَالَ رَبُّكِ اِنَّهٗ هُوَ الْحَكِيْمُ الْعَلِيْمُ ۝٣٠

(yakni apa yang dijanjikan Allah swt.) adalah haq (benar-benar akan menjadi kenyataan) seperti apa yang benar-benar kamu ucapkan.

24. Apakah telah sampai kepadamu (Nabi Muhammad saw.), kisah tamu Ibrahim (yang merupakan para malaikat) yang dimuliakan?

25. Ketika mereka masuk kepadanya lalu mereka mengucapkan: *"Salâm"*. Dia (Nabi Ibrahim as.) menjawab: *"Salâm."* Mereka adalah kaum yang tidak dikenal (yakni bukan penduduk setempat).

26. Maka, dia (bersegera) pergi diam-diam kepada istrinya, lalu ia datang membawa daging (bakar dari) anak sapi yang gemuk,

27. lalu didekatkannya kepada mereka. Dia (Nabi Ibrahim as.) berkata: "Tidakkah kamu akan makan?"

28. Maka, dia (Nabi Ibrahim as.) menyembunyikan rasa takut terhadap mereka; mereka berkata: "Janganlah takut!" dan mereka menyampaikan kabar gembira kepadanya dengan (akan lahirnya) seorang anak laki-laki yang alim.

29. Maka, istrinya datang dalam pekikan, lalu menepuk mukanya dan berkata: "(Aku) seorang perempuan tua yang mandul, (maka bagaimana mungkin aku melahirkan seorang anak?)."

30. Mereka berkata: "Demikianlah firman Tuhan Pemeliharamu. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia-lah Yang Maha Bijaksana, lagi Maha Mengetahui.

7. Demi langit yang memunyai jalan-jalan (celah-celah yang sangat teratur)!

8. Sesungguhnya kamu benar-benar dalam ucapan (keadaan dan keyakinan) yang berbeda-beda (lagi rancu).

9. Dipalingkan darinya (Rasul atau al-Qur'an, atau janji dan ancaman Allah swt.) siapa yang dipalingkan (karena tunduk pada hawa nafsu).

10. Binasalah para pembohong!

11. (Yaitu) mereka yang terbenam (dalam kesesatan dan kebodohan, lagi) lalai (terhadap bukti-bukti kebenaran).

12. Mereka (para pembohong dan orang-orang yang lalai) bertanya: "Kapankah Hari Pembalasan itu?"

13. (Pembalasan itu akan terjadi) pada hari ketika mereka di atas (api) neraka, dibakar.

14. (Ketika itu dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah azab (yang ditimpakan kepada) kamu. Inilah (azab) yang dahulu kamu minta supaya disegerakan."

15. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di surga-surga dan mata air-mata air.

16. (Mereka) mengambil apa yang dianugerahkan kepada mereka oleh Tuhan Pemelihara mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu (yakni di kehidupan dunia) adalah orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

17. Mereka dahulu sedikit sekali tidur di waktu malam.

18. Dan di akhir malam mereka (selalu) ber-istighfar.

19. Dan pada harta-harta mereka ada hak (yang mereka wajibkan atas diri mereka, selain kewajiban zakat) untuk (orang miskin) yang meminta dan yang tidak mendapat bagian (yakni orang yang membutuhkan tetapi tidak mengulurkan tangan untuk meminta).

20. Dan di bumi, terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah swt.) bagi orang yang yakin,

21. dan pada diri kamu (hai manusia). Maka, tidakkah kamu melihat?

22. Dan di langit terdapat (sebab-sebab perolehan) rezeki kamu dan (terdapat pula) apa yang dijanjikan (Allah swt.) kepada kamu (yaitu keniscayaan Hari Kiamat, surga dan neraka).

23. Maka, demi Tuhan Pemelihara langit dan bumi! Sesungguhnya ia

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ ٣١ قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ
مُجْرِمِينَ ٣٢ لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ طِينٍ ٣٣ مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ
لِلْمُسْرِفِينَ ٣٤ فَأَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ٣٥ فَمَا وَجَدْنَا
فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٣٦ وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِلَّذِينَ يَخَافُونَ
الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ٣٧ وَفِي مُوسَىٰ إِذْ أَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ بِسُلْطَانٍ
مُبِينٍ ٣٨ فَتَوَلَّىٰ بِرُكْنِهِ وَقَالَ سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ ٣٩ فَأَخَذْنَاهُ وَجُنُودَهُ
فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٌ ٤٠ وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ
الْعَقِيمَ ٤١ مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلَتْهُ كَالرَّمِيمِ ٤٢
وَفِي ثَمُودَ إِذْ قِيلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوا حَتَّىٰ حِينٍ ٤٣ فَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ
فَأَخَذَتْهُمُ الصَّاعِقَةُ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ٤٤ فَمَا اسْتَطَاعُوا مِنْ قِيَامٍ
وَمَا كَانُوا مُنْتَصِرِينَ ٤٥ وَقَوْمَ نُوحٍ مِنْ قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا
فَاسِقِينَ ٤٦ ع وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ٤٧ وَالْأَرْضَ
فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ ٤٨ وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩ فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ ٥٠
وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ ٥١

Juz 27

31. Dia (Nabi Ibrahim as.) bertanya; "Apakah urusan (yang diperintahkan Allah swt. kepada) kamu, hai para utusan?"

32. Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum pendurhaka (yakni kaum Nabi Luth as.),

33. supaya kami menimpakan kepada mereka (yang durhaka) batu-batu dari tanah

34. yang ditandai dari sisi Tuhan Pemeliharamu untuk (membinasakan) para pelampau batas."

35. Kemudian, Kami telah mengeluarkan siapa yang berada di sana, (yaitu) orang-orang mukmin.

36. Dan (para malaikat yang) Kami (utus itu) tidak mendapati di sana, kecuali sebuah rumah dari orang-orang Muslim (yang mengikuti tuntunan Nabi Luth as.).

37. Dan Kami telah meninggalkan di sana suatu tanda (yang sangat jelas tentang kebesaran dan kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang takut kepada azab yang sangat pedih.

38. Dan juga pada (kisah) Musa, ketika Kami mengutusnya kepada Firaun dengan (membawa) kekuasaan (yakni mukjizat) yang nyata.

39. Maka, Firaun berpaling disebabkan kekuatannya dan dia berkata (tentang Nabi Musa as.): "Dia adalah seorang penyihir atau seorang gila."

40. Maka Kami menyiksa dia (Firaun) dan bala tentaranya lalu Kami melemparkan mereka ke dalam laut, sedangkan dia dalam keadaan tercela.

41. Dan pada (kisah kaum) 'Ad (juga terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah swt.), ketika Kami mengirimkan kepada mereka angin yang mandul (yakni tidak mendatangkan manfaat, bahkan membinasakan).

42. Ia (angin itu) tidak membiarkan sesuatu yang dilandanya, melainkan dijadikannya seperti serbuk (atau tulang-belulang yang hancur).

43. Dan pada (kisah) kaum Tsamud, ketika dikatakan kepada mereka: "Bersenang-senanglah sampai waktu (yang ditentukan)."

44. Maka, (akibat kedurhakaan dan keangkuhan) mereka melampaui batas terhadap perintah Tuhan Pemeliharanya, maka mereka disambar petir, sedangkan mereka melihat (jatuhnya siksa itu).

45. Maka, mereka sama sekali tidak dapat bangkit (untuk menyelamatkan diri) dan tidak pula mereka mendapat pertolongan.

46. Dan (pada kisah) kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah kaum fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

47. Dan langit, Kami membangunnya dengan tangan-tangan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar Maha Memperluas.

48. Dan bumi Kami hamparkan; maka sebaik-baik Yang menghamparkan (adalah Kami).

49. Dan segala sesuatu telah Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat (bahwa hanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa).

50. (Katakanlah wahai Nabi Muhammad saw.): "Maka, bersegeralah (menuju) kepada Allah (untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya), sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang nyata untuk kamu terhadap (azab)-Nya.

51. Dan janganlah kamu menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang nyata untuk kamu terhadap (azab)-Nya."

كَذٰلِكَ مَآ اَتَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا قَالُوْا سَاحِرٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ ۝٥٢
اَتَوَاصَوْا بِهٖ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُوْنَ ۝٥٣ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَآ اَنْتَ
بِمَلُوْمٍ ۝٥٤ وَّذَكِّرْ فَاِنَّ الذِّكْرٰى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ ۝٥٥ وَمَا خَلَقْتُ
الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ۝٥٦ مَآ اُرِيْدُ مِنْهُمْ مِّنْ رِّزْقٍ وَّمَآ اُرِيْدُ
اَنْ يُّطْعِمُوْنِ ۝٥٧ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِيْنُ ۝٥٨
فَاِنَّ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ذَنُوْبًا مِّثْلَ ذَنُوْبِ اَصْحٰبِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُوْنِ
۝٥٩ فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ يَّوْمِهِمُ الَّذِيْ يُوْعَدُوْنَ ۝٦٠ ع

سُوْرَةُ الطُّوْرِ

مَكِّيَّةٌ — اٰيَاتُهَا ٤٩

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالطُّوْرِ ۝١ وَكِتٰبٍ مَّسْطُوْرٍ ۝٢ فِيْ رَقٍّ مَّنْشُوْرٍ ۝٣ وَّالْبَيْتِ
الْمَعْمُوْرِ ۝٤ وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوْعِ ۝٥ وَالْبَحْرِ الْمَسْجُوْرِ ۝٦ اِنَّ
عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ۝٧ مَّا لَهٗ مِنْ دَافِعٍ ۝٨ يَّوْمَ تَمُوْرُ السَّمَآءُ
مَوْرًا ۝٩ وَّتَسِيْرُ الْجِبَالُ سَيْرًا ۝١٠ فَوَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ
۝١١ الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ خَوْضٍ يَّلْعَبُوْنَ ۝١٢ يَوْمَ يُدَعُّوْنَ اِلٰى نَارِ
جَهَنَّمَ دَعًّا ۝١٣ هٰذِهِ النَّارُ الَّتِيْ كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُوْنَ ۝١٤

52. Demikianlah, tidak datang kepada mereka orang-orang yang sebelum mereka (kaum musyrik Mekkah) seorang rasul (pun), melainkan mereka mengatakan: "(Dia) seorang penyihir atau orang gila."

53. Apakah mereka (orang-orang kafir dari generasi terdahulu dan kaum musyrik Mekkah) saling berpesan tentang (apa yang dikatakan) itu; sebenarnya mereka adalah kaum pelampau batas.

54. Maka, berpalinglah (wahai Nabi Muhammad saw.) dari mereka, karena engkau tidak tercela (sedikit pun).

55. Dan berilah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

56. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya beribadah kepada-Ku.

57. Aku tidak menghendaki dari mereka sedikit (pun) rezeki dan Aku tidak menghendaki mereka memberi Aku makan.

58. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Pemberi rezeki, lagi Pemilik kekuatan yang sangat kokoh.

59. Maka, sesungguhnya bagi orang-orang zalim ada bagian (dari azab, seperti bagian) teman-teman mereka; maka janganlah mereka meminta supaya Aku menyegerakan (kehadirannya).

60. Maka, kecelakaan (besar) bagi orang-orang yang kafir, pada hari yang diancamkan kepada mereka!

ATH-THÛR
(Bukit Ath-Thûr)

Makkiyyah
Surah ke-52: 49 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Demi (gunung) ath-Thûr,[392]

2. dan Kitab (Allah swt.) yang ditulis (dengan rapi dan indah),

3. pada lembaran yang terbuka (sehingga mudah dibaca dan diperoleh manfaatnya)!

4. Dan (demi) *Baitul Ma'mûr*,[393]

5. dan atap (langit) yang ditinggikan,

6. serta laut yang dipenuhi air (atau yang di dalam tanahnya ada api)!

7. Sesungguhnya azab Tuhan Pemelihara kamu (yang diancamkan kepada para pendurhaka) pasti terjadi,

8. tidak (satu pun) yang dapat menolaknya.

9. Pada hari (datangnya azab itu), langit bergoncang dengan goncangan (yang besar),

10. dan gunung-gunung berjalan (bergerak) dengan gerakan dahsyat.

11. Maka, kecelakaan (besar) pada hari itu bagi para pendusta!,

12. (yaitu) mereka yang (ucapan dan perbuatannya) di dalam (wadah) kebatilan (dan enggan keluar darinya, lagi terus-menerus) bermain-main (yakni berbuat sesuatu tanpa tujuan yang benar).

13. Pada hari (ketika) mereka didorong (oleh para malaikat dengan kasar) ke neraka Jahannam dengan (dorongan yang) sekuat-kuatnya.

14. (Dikatakan pada mereka): "Inilah neraka yang dahulu kamu dustakan.

[392] Terletak di Sinai, Mesir. Ini adalah gunung di mana Nabi Musa as. menerima wahyu dari Allah swt.
[393] Ada ulama yang memahaminya sebagai Ka'bah. Dan ada pula yang memahaminya sebagai rumah peribadatan di langit keempat atau ketujuh sejajar dengan Ka'bah di bumi, di mana setiap harinya tujuh puluh ribu malaikat berthawaf dan beribadah kepada Allah swt. Para malaikat yang telah berkunjung, tidak lagi diberi kesempatan berkunjung untuk kedua kali, guna memberi kesempatan kepada malaikat lain yang belum berkunjung. Demikian disebutkan beberapa riwayat.

أَفَسِحْرٌ هَٰذَآ أَمْ أَنتُمْ لَا تُبْصِرُونَ ﴿١٥﴾ اصْلَوْهَا فَاصْبِرُوٓا
أَوْ لَا تَصْبِرُوا سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ ۖ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾
إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٍ وَنَعِيمٍ ﴿١٧﴾ فَٰكِهِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمْ رَبُّهُمْ
وَوَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿١٨﴾ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيٓـًٔۢا بِمَا
كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ سُرُرٍ مَّصْفُوفَةٍ ۚ وَزَوَّجْنَٰهُم
بِحُورٍ عِينٍ ﴿٢٠﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلْحَقْنَا
بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ أَلَتْنَٰهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَىْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍۭ بِمَا
كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾ وَأَمْدَدْنَٰهُم بِفَٰكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢٢﴾
يَتَنَٰزَعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَّا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْثِيمٌ ﴿٢٣﴾ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ
غِلْمَانٌ لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴿٢٤﴾ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٢٥﴾ قَالُوٓا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِىٓ أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ
﴿٢٦﴾ فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَىٰنَا عَذَابَ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾ إِنَّا كُنَّا
مِن قَبْلُ نَدْعُوهُ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ﴿٢٨﴾ فَذَكِّرْ فَمَآ أَنتَ بِنِعْمَتِ
رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ ﴿٢٩﴾ أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهِۦ رَيْبَ
الْمَنُونِ ﴿٣٠﴾ قُلْ تَرَبَّصُوا فَإِنِّى مَعَكُم مِّنَ الْمُتَرَبِّصِينَ ﴿٣١﴾

15. Maka, apakah (neraka) ini sihir (sebagaimana ucapan kamu di dunia) ataukah kamu tidak melihat (sehingga akan terus mengingkari kebenaran dan hakikat yang ada)?

16. Rasakanlah ia (panas apinya); maka, baik kamu bersabar atau tidak bersabar sama saja bagi kamu. (Ketahuilah bahwa Allah swt. tidak menganiaya kamu dengan azab itu); sesungguhnya kamu hanya diberi balasan (setimpal dengan) apa yang telah kamu kerjakan."

17. Sesungguhnya orang-orang bertakwa (berada) dalam surga-surga dan kenikmatan,

18. (dalam keadaan) bersuka-ria dengan apa yang dianugerahkan kepada mereka oleh Tuhan Pemelihara mereka; dan Tuhan Pemelihara mereka memelihara mereka dari azab neraka.

19. (Kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan enak sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan!"

20. Mereka duduk dengan bersandar di atas dipan-dipan berderetan dan Kami menjadikan mereka berpasangan dengan bidadari.

21. Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak-cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami menghubungkan anak-cucu mereka dengan mereka, dan Kami tidak mengurangi sedikit (pun) dari pahala amal mereka. Setiap manusia terikat dengan apa yang dia usahakan (dan seseorang tidak dihukum dengan dosa orang lain).

22. Dan Kami memberi mereka tambahan berupa buah-buahan dan daging dari (segala jenis) yang mereka inginkan.

23. Mereka di surga saling memperebutkan cawan-cawan yang tidak ada sesuatu (sikap atau kata-kata) yang tidak berfaedah di dalamnya (surga) dan tidak ada (pula) perbuatan dosa;

24. dan berkeliling di sekitar mereka, anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seolah-olah mereka mutiara yang tersimpan.

25. Dan sebagian mereka (penghuni surga) datang kepada sebagian yang lain, saling bertanya.

26. Mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu di tengah-tengah keluarga kami adalah orang-orang yang takut (ditimpa azab Allah swt.).

27. Maka, Allah menganugerahkan kepada kami (aneka kenikmatan) dan memelihara kami dari azab neraka.

28. Sesungguhnya kami dahulu sebelum (memperoleh nikmat) ini (yakni di kehidupan dunia, terus-menerus) menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia, (dan hanya) Dia-lah Yang Maha Luas kebajikan-Nya, lagi Maha Pengasih."

29. (Wahai Nabi Muhammad saw.)! Peringatkanlah, maka (disebabkan nikmat Tuhan Pemeliharamu) bukanlah engkau tukang tenung dan bukan (pula) seorang gila.

30. Bahkan mereka (kaum musyrik Mekkah) mengatakan: "Dia (Nabi Muhammad saw.) adalah seorang penyair yang kami tunggu terhadapnya bencana zaman (berupa kematian atau kebinasaan).

31. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tunggulah (kesudahan dan apa yang akan ditetapkan Allah swt. bagiku dan bagi kamu), karena sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menunggu bersama kamu."

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحْلَٰمُهُم بِهَٰذَآ أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٣٢﴾ أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُۥ
بَل لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾ فَلْيَأْتُوا۟ بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِۦٓ إِن كَانُوا۟ صَٰدِقِينَ ﴿٣٤﴾
أَمْ خُلِقُوا۟ مِنْ غَيْرِ شَىْءٍ أَمْ هُمُ ٱلْخَٰلِقُونَ ﴿٣٥﴾ أَمْ خَلَقُوا۟
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۚ بَل لَّا يُوقِنُونَ ﴿٣٦﴾ أَمْ عِندَهُمْ خَزَآئِنُ رَبِّكَ
أَمْ هُمُ ٱلْمُصَيْطِرُونَ ﴿٣٧﴾ أَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ ۖ فَلْيَأْتِ
مُسْتَمِعُهُم بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾ أَمْ لَهُ ٱلْبَنَٰتُ وَلَكُمُ ٱلْبَنُونَ ﴿٣٩﴾
أَمْ تَسْـَٔلُهُمْ أَجْرًا فَهُم مِّن مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُونَ ﴿٤٠﴾ أَمْ عِندَهُمُ ٱلْغَيْبُ
فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤١﴾ أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا ۖ فَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ هُمُ ٱلْمَكِيدُونَ ﴿٤٢﴾
أَمْ لَهُمْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٣﴾ وَإِن يَرَوْا۟ كِسْفًا
مِّنَ ٱلسَّمَآءِ سَاقِطًا يَقُولُوا۟ سَحَابٌ مَّرْكُومٌ ﴿٤٤﴾ فَذَرْهُمْ حَتَّىٰ يُلَٰقُوا۟
يَوْمَهُمُ ٱلَّذِى فِيهِ يُصْعَقُونَ ﴿٤٥﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِى عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْـًٔا
وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٦﴾ وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ عَذَابًا دُونَ ذَٰلِكَ وَلَٰكِنَّ
أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٧﴾ وَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَسَبِّحْ
بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾ وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَٰرَ ٱلنُّجُومِ ﴿٤٩﴾ ع

سُورَةُ النَّجْمِ مَكِّيَّةٌ آيَاتُهَا ٦٢

bagi mereka sedikit (pun) tipu daya mereka dan mereka tidak (pula) ditolong.

47. Dan sesungguhnya untuk orang-orang yang zalim itu ada siksa selain itu (yakni selain siksa dunia), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

48. Dan bersabarlah (wahai Nabi Muhammad saw.) menghadapi ketetapan Tuhan Pemeliharamu, karena sesungguhnya engkau berada dalam penglihatan (pemeliharaan dan penjagaan) Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhan Pemeliharamu ketika engkau bangkit (di siang hari)

49. dan di sebagian malam, bertasbihlah kepada-Nya dan (demikian juga saat) kepergian (terbenamnya) bintang-bintang.

AN-NAJM[395] (Bintang)

Makkiyyah
Surah ke-53: 62 ayat

32. Atau apakah mereka (kaum musyrik) diperintah oleh pikiran-pikiran mereka untuk (mengucapkan tuduhan-tuduhan) ini, ataukah mereka kaum pelampau batas?

33. Bahkan, mereka mengatakan: "Dia (Nabi Muhammad saw.) membuat-buatnya (al-Qur'an)." Sebenarnya, (semua ucapan itu disebabkan) mereka tidak beriman.

34. Maka, hendaklah mereka mendatangkan ucapan yang serupa dengannya (al-Qur'an), jika mereka orang-orang yang benar.[394]

35. Atau apakah mereka diciptakan tanpa (ada) sesuatu (yang menciptakan mereka), atau apakah mereka adalah para pencipta (diri mereka sendiri)?

36. Atau apakah mereka telah menciptakan langit dan bumi? Sebenarnya, mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan).

37. Atau apakah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhan Pemeliharamu (wahai Nabi Muhammad saw.) atau apakah mereka para penguasa?

38. Atau apakah mereka memunyai tangga (untuk naik ke langit) sehingga mereka mendengarkan (yang gaib) di sana? Maka, hendaklah (yang mengaku sebagai) pendengar (yang mewakili) mereka, mendatangkan suatu keterangan yang nyata.

39. Atau (apakah) bagi-Nya anak-anak perempuan (sebagaimana tuduhan kamu hai orang-orang musyrik) dan untuk kamu anak-anak laki-laki?

40. Ataukah engkau (Nabi Muhammad saw.) meminta upah kepada mereka (sebagai imbalah dakwahmu), sehingga mereka sangat terbebani dengan utang?

41. Atau apakah di sisi mereka ada (pengetahuan perihal yang) gaib, lalu mereka menulis(nya)?

42. Bahkan, mereka hendak melakukan tipu daya, maka orang-orang yang kafir itu, merekalah yang terkena tipu daya.

43. Atau apakah (penolakan itu karena) mereka memunyai Tuhan selain Allah? Mahasuci Allah dari apa yang mereka sekutukan.

44. Dan jika mereka melihat kepingan-kepingan dari langit jatuh (ke bumi), mereka (disebabkan sikap keras kepala) akan mengatakan: "(Itu hanyalah) awan yang bertindih-tindih."

45. Maka, biarkanlah mereka (dalam kesesatan) sampai mereka menemui hari (jatuhnya ancaman yang dijanjikan kepada) mereka yang di dalamnya mereka dibinasakan;

46. (yaitu) hari yang tidak berguna

[394] Banyak ulama menilai bahwa ayat 33 dan 34 sebagai ayat-ayat pertama yang menantang siapa pun yang meragukan sumber al-Qur'an. Tantangan kedua pada QS. Hûd [11:]:13, yang ketiga pada QS. Yûnus [10]: 38, dan tantangan terakhir pada QS. al-Baqarah [2]: 23.

[395] Surah ini adalah surah pertama yang dibacakan Nabi Muhammad saw. secara terang-terangan di Masjid al-Haram dan di bawah pendengaran kaum musyrik. Surah ini dinilai juga sebagai surah pertama yang di dalamnya terdapat ayat sajdah, yakni pada ayat terakhirnya.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالنَّجْمِ اِذَا هَوٰى ۙ﴿١﴾ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوٰى ۚ﴿٢﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ
الْهَوٰى ۗ﴿٣﴾ اِنْ هُوَ اِلَّا وَحْيٌ يُّوْحٰى ۙ﴿٤﴾ عَلَّمَهٗ شَدِيْدُ الْقُوٰى ۙ﴿٥﴾
ذُوْ مِرَّةٍ ۗ فَاسْتَوٰى ۙ﴿٦﴾ وَهُوَ بِالْاُفُقِ الْاَعْلٰى ۗ﴿٧﴾ ثُمَّ دَنَا فَتَدَلّٰى ۙ﴿٨﴾
فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ اَوْ اَدْنٰى ۚ﴿٩﴾ فَاَوْحٰٓى اِلٰى عَبْدِهٖ مَآ اَوْحٰى ۗ﴿١٠﴾
مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَاٰى ۗ﴿١١﴾ اَفَتُمٰرُوْنَهٗ عَلٰى مَا يَرٰى ۗ﴿١٢﴾ وَلَقَدْ رَاٰهُ
نَزْلَةً اُخْرٰى ۙ﴿١٣﴾ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهٰى ۚ﴿١٤﴾ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَاْوٰى ۗ﴿١٥﴾
اِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشٰى ۙ﴿١٦﴾ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغٰى ﴿١٧﴾ لَقَدْ رَاٰى
مِنْ اٰيٰتِ رَبِّهِ الْكُبْرٰى ﴿١٨﴾ اَفَرَءَيْتُمُ اللّٰتَ وَالْعُزّٰى ﴿١٩﴾ وَمَنٰوةَ
الثَّالِثَةَ الْاُخْرٰى ﴿٢٠﴾ اَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْاُنْثٰى ﴿٢١﴾ تِلْكَ اِذًا قِسْمَةٌ
ضِيْزٰى ﴿٢٢﴾ اِنْ هِيَ اِلَّآ اَسْمَآءٌ سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ وَاٰبَآؤُكُمْ مَّآ اَنْزَلَ
اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ۗ اِنْ يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْاَنْفُسُ ۚ
وَلَقَدْ جَآءَهُمْ مِّنْ رَّبِّهِمُ الْهُدٰى ۗ﴿٢٣﴾ اَمْ لِلْاِنْسَانِ مَا تَمَنّٰى ۖ﴿٢٤﴾ فَلِلّٰهِ
الْاٰخِرَةُ وَالْاُوْلٰى ۚ﴿٢٥﴾ وَكَمْ مِّنْ مَّلَكٍ فِي السَّمٰوٰتِ لَا تُغْنِيْ
شَفَاعَتُهُمْ شَيْـًٔا اِلَّا مِنْ بَعْدِ اَنْ يَّاْذَنَ اللّٰهُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَرْضٰى ﴿٢٦﴾

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Demi bintang ketika (hendak) terbenam!

2. Tidaklah sesat sahabatmu (Nabi Muhammad saw.) dan tidak melenceng (dari kebenaran),

3. dan tidaklah dia berucap (tentang al-Qur'an dan penjelasan yang disampaikannya) menurut hawa nafsunya.

4. Ia (al-Qur'an) tidak lain hanyalah wahyu yang diwahyukan.

5. Ia diajarkan kepadanya oleh (Malaikat Jibril as.) yang sangat kuat,

6. yang memunyai potensi (akliyah) yang sangat hebat; lalu ia tampil sempurna (dan menampakkan diri dalam wujud aslinya).

7. Sedangkan dia berada di ufuk yang tinggi.

8. Kemudian, dia mendekat, lalu turun (sehingga bertambah dekat lagi),

9. maka, jadilah dia (Malaikat Jibril as., karena sedemikian dekatnya dengan Nabi Muhammad saw.) sejarak dua ujung busur panah atau lebih dekat (dari itu).[396]

10. Kemudian, ia mewahyukan kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad saw.) apa yang telah Dia (Allah swt.) wahyukan.

11. Tidaklah hatinya (yakni hati Nabi Muhammad saw.) mendustakan apa yang telah dia lihat.

12. Maka, apakah kamu (kaum musyrik dan orang-orang yang ragu) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya?

13. Demi (Allah)! Sungguh, dia (Nabi Muhammad saw.) telah melihatnya (Malaikat Jibril as.) pada waktu yang lain (juga dalam wujud aslinya),

14. (yaitu) di Sidrat al-Muntahâ.[397]

15. Di dekatnya ada surga al-Ma'wâ.[398]

16. Ketika Sidrat (al-Muntahâ) diliputi oleh sesuatu yang meliputinya (yakni sesuatu yang sangat indah dan tidak terlukiskan dengan kata-kata).

17. Tidaklah berpaling pandangan (Nabi Muhammad saw. dari apa yang dilihatnya) dan tidak pula melampauinya.

18. Demi (Allah)! Sungguh, dia (Nabi Muhammad saw.) telah melihat sebagian tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan) Tuhan Pemeliharanya yang paling besar.

19. (Jika demikian kekuasaan dan kebesaran Allah swt.), maka beritahulah aku tentang (berhala-berhala) al-Lâta[399] dan al-'Uzzâ,[400]

20. dan Manât[401] yang (kedudukannya adalah yang) ketiga dan yang paling terkemudian?

21. Apakah (patut) untuk (menjadikan bagi) kamu (anak-anak) laki-laki dan untuk-Nya (anak-anak) perempuan?

22. (Pembagian perolehan yang sungguh jauh dari kebenaran dan keadilan) itu, jika demikian, tentulah suatu pembagian yang tidak adil.

23. Ia (berhala-berhala yang kamu sembah itu, hai kaum musyrik) tidak lain hanya nama-nama yang kamu dan nenek moyang kamu mengada-adakannya; (padahal) Allah tidak menurunkan tentangnya suatu keterangan (pun). Mereka (para penyembah berhala itu) tidak lain hanyalah mengikuti prasangka dan apa yang diingini oleh hawa nafsu, padahal demi (Allah)! Sungguh, telah datang kepada mereka dari Tuhan Pemelihara mereka petunjuk (yang sempurna, jika mereka mendambakan petunjuk).

24. Atau apakah manusia akan memperoleh apa yang diidamkannya (dari berhala-berhala yang disembah)?

25. (Tidak!) Sebab, hanya milik Allah (kehidupan) akhirat dan (kehidupan) dunia.

26. Dan betapa banyak malaikat di langit, yang tidak bermanfaat syafaat mereka sedikit (pun), kecuali setelah Allah mengizinkan lagi meridhai siapa yang Dia kehendaki, (untuk memohonkan syafaat).

[396] Yakni, bintang ganda yang membentuk bintang Sirius [lih. ayat 49] yang saling mendekat dengan sumbu kedua bintang itu yang berbentuk busur setiap 49,9 tahun sekali. Bukti ilmiah ini baru dapat diketahui setelah 1400 tahun setelah diisyaratkan oleh al-Qur'an.

[397] Tidak diketahui apa yang dimaksud dengan tempat itu, selain ia berhubungan dengan peristiwa Isra' dan Mi'raj.

[398] Nama dari salah satu tingkat surga.

[399] Al-Lata adalah batu berbentuk segi empat dan berukir yang diletakkan di satu bangunan. Disembah oleh mayoritas masyarakat Arab pada masa itu.

[400] Al-'Uzza, batu putih berbentuk manusia atau pohon. Lokasinya di Nakhlah, suatu tempat antara Mekkah dan Tha'if. Berhala ini dipuja oleh suku Quraisy.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ لَيُسَمُّونَ الْمَلَائِكَةَ تَسْمِيَةَ الْأُنثَىٰ ﴿٢٧﴾
وَمَا لَهُم بِهِ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ
الْحَقِّ شَيْئًا ﴿٢٨﴾ فَأَعْرِضْ عَن مَّن تَوَلَّىٰ عَن ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ
الدُّنْيَا ﴿٢٩﴾ ذَٰلِكَ مَبْلَغُهُم مِّنَ الْعِلْمِ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اهْتَدَىٰ ﴿٣٠﴾ وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا
بِالْحُسْنَىٰ ﴿٣١﴾ الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ
إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۚ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ
وَإِذْ أَنتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ۖ فَلَا تُزَكُّوا أَنفُسَكُمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنِ اتَّقَىٰ ﴿٣٢﴾ أَفَرَأَيْتَ الَّذِي تَوَلَّىٰ ﴿٣٣﴾ وَأَعْطَىٰ قَلِيلًا وَأَكْدَىٰ
﴿٣٤﴾ أَعِندَهُ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهُوَ يَرَىٰ ﴿٣٥﴾ أَمْ لَمْ يُنَبَّأْ بِمَا فِي صُحُفِ
مُوسَىٰ ﴿٣٦﴾ وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّىٰ ﴿٣٧﴾ أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ
﴿٣٨﴾ وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ
﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ﴿٤٢﴾
وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَىٰ ﴿٤٣﴾ وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا ﴿٤٤﴾

27. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada (kehidupan) akhirat (yakni kaum musyrik Mekkah), mereka benar-benar menamakan (dan menyifati) malaikat dengan nama (dan sifat) perempuan,

28. padahal mereka tidak memunyai sedikit (pun) pengetahuan (yang mendasari kepercayaan dan ucapan) tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti prasangka, sedangkan sesungguhnya prasangka itu tidak sedikit pun berguna dalam hal kebenaran.

29. Maka, berpalinglah (Nabi Muhammad saw.) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, lagi tidak menginginkan, kecuali kehidupan dunia.

30. (Keinginan meraih kenikmatan hidup dunia) itulah batas (akhir) pengetahuan mereka. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara kamu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang telah sesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang lebih mengetahui siapa yang telah mendapat petunjuk.

31. Dan hanya milik Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi, supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat disebabkan apa yang telah mereka kerjakan, dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan (ganjaran) yang lebih baik (yakni surga).

32. (Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, tetapi (yakni yang sesekali mereka lakukan dan dapat ditoleransi dari mereka adalah) kesalahan-kesalahan kecil, (karena) sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu Maha Luas ampunan-Nya (dan) Dia lebih mengetahui tentang kamu, ketika Dia menjadikan (leluhur) kamu dari tanah dan ketika kamu masih berupa janin dalam perut ibu-ibu kamu; maka janganlah kamu menyatakan diri kamu suci (dengan memuji diri kamu dan membanggakan amal-amal kamu), Dia-lah Yang paling mengetahui tentang siapa yang bertakwa.

33. Maka, apakah engkau (Nabi Muhammad saw.) melihat orang yang berpaling (dari ajaran yang engkau sampaikan, padahal sebelumnya dia telah bersedia menerimanya),

34. dan memberi sedikit (dari apa yang seharusnya dia beri) dan tidak mau memberi lagi?

35. Apakah di sisinya pengetahuan tentang yang gaib sehingga dia melihat (yakni mengetahui kemanfaatan untuk dirinya)?

36. Ataukah belum diberitakan kepadanya apa yang terdapat dalam lembaran-lembaran suci Musa,

37. dan (lembaran-lembaran) Ibrahim yang telah menyempurnakan (janji setianya)?

38. (Yang terdapat dalam lembaran-lembaran itu adalah ketetapan) bahwa seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.

39. Dan bahwa manusia tidak memunyai selain apa yang telah diusahakannya.

40. Dan bahwa usahanya kelak dilihat (dan diperlihatkan kepadanya).

41. Kemudian, akan diberi balasannya dengan balasan yang sempurna

42. dan bahwa kepada Tuhan Pemeliharamu (awal dan) kesudahan (segala sesuatu).

43. Dan bahwa Dia Yang menjadikan orang tertawa dan menangis,

44. dan bahwa Dia Yang mematikan dan menghidupkan (semua makhluk).

[401] Manat adalah batu karang besar yang disembah, berada di al-Musyallal, suatu tempat antara Mekkah dan Madinah.
[402] Melalui ilmu Genetika dan Biologi Molekul modern, kini diketahui bahwa jenis kelamin bayi ditentukan oleh sel sperma laki-laki, sebagaimana disampaikan oleh ayat ini sekitar 1400 tahun yang lalu.

Surah ke-54 Al-Qamar

وَأَنَّهُۥ خَلَقَ ٱلزَّوْجَيْنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰ ﴿٤٥﴾ مِن نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٤٦﴾
وَأَنَّ عَلَيْهِ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْأُخْرَىٰ ﴿٤٧﴾ وَأَنَّهُۥ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ ﴿٤٨﴾ وَأَنَّهُۥ
هُوَ رَبُّ ٱلشِّعْرَىٰ ﴿٤٩﴾ وَأَنَّهُۥٓ أَهْلَكَ عَادًا ٱلْأُولَىٰ ﴿٥٠﴾ وَثَمُودَا۟ فَمَآ
أَبْقَىٰ ﴿٥١﴾ وَقَوْمَ نُوحٍ مِّن قَبْلُ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ هُمْ أَظْلَمَ وَأَطْغَىٰ ۖ
﴿٥٢﴾ وَٱلْمُؤْتَفِكَةَ أَهْوَىٰ ﴿٥٣﴾ فَغَشَّىٰهَا مَا غَشَّىٰ ﴿٥٤﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ
رَبِّكَ تَتَمَارَىٰ ﴿٥٥﴾ هَٰذَا نَذِيرٌ مِّنَ ٱلنُّذُرِ ٱلْأُولَىٰٓ ﴿٥٦﴾ أَزِفَتِ ٱلْآزِفَةُ ۚ
﴿٥٧﴾ لَيْسَ لَهَا مِن دُونِ ٱللَّهِ كَاشِفَةٌ ۚ ﴿٥٨﴾ أَفَمِنْ هَٰذَا ٱلْحَدِيثِ
تَعْجَبُونَ ﴿٥٩﴾ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦٠﴾ وَأَنتُمْ سَٰمِدُونَ
﴿٦١﴾ فَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ وَٱعْبُدُوا۟ ۩ ﴿٦٢﴾

سُورَةُ القَمَرِ

مكية — آياتها ٥٥

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ ﴿١﴾ وَإِن يَرَوْا۟ ءَايَةً يُعْرِضُوا۟ وَيَقُولُوا۟
سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ﴿٢﴾ وَكَذَّبُوا۟ وَٱتَّبَعُوٓا۟ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَكُلُّ أَمْرٍ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣﴾
وَلَقَدْ جَآءَهُم مِّنَ ٱلْأَنۢبَآءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ ﴿٤﴾ حِكْمَةٌۢ بَٰلِغَةٌ ۖ فَمَا تُغْنِ
ٱلنُّذُرُ ﴿٥﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ ۘ يَوْمَ يَدْعُ ٱلدَّاعِ إِلَىٰ شَىْءٍ نُّكُرٍ ﴿٦﴾

45. Dan bahwa Dia yang menciptakan kedua pasangan; laki-laki dan perempuan
46. dari air mani apabila dipancarkan.[402]
47. Dan bahwa atas-Nya-lah (yakni Dia Yang menjamin berdasarkan janji-Nya dan Dia yang menetapkan) kejadian yang lain (yakni penciptaan kembali manusia dari kebangkitannya sesudah mati).
48. Dan bahwa Dia Yang menganugerahkan kekayaan dan menganugerahkan kecukupan.
49. Dan bahwa Dia adalah Tuhan Pemelihara (bintang) Sirius.[403]
50. Dan bahwa Dia telah membinasakan kaum 'Ad (kaum Nabi Hud as.) yang pertama,
51. dan kaum Tsamud (umat Nabi Shaleh as.), maka (tidak seorang kafir pun yang) ditinggalkan-Nya (hidup ketika siksa itu menimpa mereka).
52. Dan kaum Nuh sebelum (kedua kaum) itu (pun telah dibinasakan). Sesungguhnya mereka (secara khusus) adalah orang-orang yang lebih zalim dan lebih durhaka.
53. Dan negeri-negeri (kaum Luth) yang dijungkirbalikkan itu,
54. Dia (juga Yang) membinasakan-(nya), lalu menutupinya (dengan batu-batuan yang berjatuhan dari langit) dan sungguh mengerikan ketertutupan itu!
55. Maka, terhadap nikmat Tuhan Pemeliharamu yang manakah yang engkau ragukan?
56. Ini (Nabi Muhammad saw. atau al-Qur'an) adalah pemberi peringatan di antara para pemberi peringatan yang terdahulu.
57. Telah dekat (kedatangan) yang dekat itu (Hari Kiamat).
58. Tidak ada selain Allah yang dapat menyingkap (kehadiran)-nya.
59. Maka, apakah kamu (kaum musyrik), terhadap pemberitaan (tentang Kiamat) ini terus-menerus merasa heran?
60. Dan kamu (selalu) tertawa dan tidak menangis (seperti orang-orang yang percaya)?
61. Sedangkan kamu lengah,
62. maka (demi keselamatan kamu), sujudlah kepada Allah dan beribadahlah (kepada-Nya)!

AL-QAMAR
(Bulan)
Makkiyyah
Surah ke-54: 55 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Telah sangat dekat Kiamat, dan telah terbelah bulan.[404]
2. Dan apabila mereka (kaum musyrik) melihat suatu ayat (bukti kekuasaan Allah swt. betapa pun jelasnya bukti itu), mereka (enggan percaya dan) berpaling (dari kebenaran) dan berkata: "(Ini hanyalah) sihir yang bersinambung."
3. Dan mereka mendustakan (kebenaran) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedangkan setiap urusan telah ada ketetapannya.
4. Dan demi (Allah)! Sungguh telah datang kepada mereka beberapa peristiwa yang di dalamnya terdapat pencegahan (dari kedurhakaan).
5. (Al-Qur'an dan tuntunan agama yang engkau sampaikan wahai Nabi Muhammad saw.), adalah hikmah (pengetahuan amaliah dan amal ilmiah) yang mencapai puncak (kebenaran, kesucian serta kejelasannya) (tetapi mereka enggan memperhatikannya), maka tidaklah bermanfaat peringatan-peringatan itu (bagi mereka).
6. Maka, (jika demikian halnya), berpalinglah (wahai Nabi Muhammad saw.) dari mereka! (Mereka akan menghadapi suatu) hari ketika satu penyeru (yakni Allah swt. atau malaikat yang ditugaskan-Nya) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (yaitu datangnya Kiamat).

Sabab an-Nuzul Ayat 1-2
Al-Bukhari, Muslim dan al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ra., dia berkata: "Aku melihat bulan terbelah menjadi dua di Mekkah sebelum Rasulullah saw. hijrah. Orang-orang lalu berkata: 'Bulan telah disihir.' Kemudian turunlah dua ayat ini."

[403] Sepasang bintang di mana salah satunya lebih terang di malam hari; dapat dilihat dengan mata telanjang, dan disembah oleh sebagian bangsa Arab pada zaman Jahiliyah. Bintang ini sudah dikenal sejak 3000 tahun yang lalu.
[404] Kalimat *insyaqqa al-qamar* menggunakan bentuk kata kerja masa lampau. Ini menjadikan sementara ulama menyatakan bahwa

خُشَّعًا أَبْصَٰرُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ ٱلْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ ۝٧
مُّهْطِعِينَ إِلَى ٱلدَّاعِ ۖ يَقُولُ ٱلْكَٰفِرُونَ هَٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ۝٨ كَذَّبَتْ
قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا۟ عَبْدَنَا وَقَالُوا۟ مَجْنُونٌ وَٱزْدُجِرَ ۝٩ فَدَعَا
رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَغْلُوبٌ فَٱنتَصِرْ ۝١٠ فَفَتَحْنَآ أَبْوَٰبَ ٱلسَّمَآءِ بِمَآءٍ مُّنْهَمِرٍ
۝١١ وَفَجَّرْنَا ٱلْأَرْضَ عُيُونًا فَٱلْتَقَى ٱلْمَآءُ عَلَىٰٓ أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ۝١٢
وَحَمَلْنَٰهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَٰحٍ وَدُسُرٍ ۝١٣ تَجْرِى بِأَعْيُنِنَا جَزَآءً لِّمَن
كَانَ كُفِرَ ۝١٤ وَلَقَد تَّرَكْنَٰهَآ ءَايَةً فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ۝١٥ فَكَيْفَ كَانَ
عَذَابِى وَنُذُرِ ۝١٦ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ۝١٧
كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِى وَنُذُرِ ۝١٨ إِنَّآ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا
صَرْصَرًا فِى يَوْمِ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ۝١٩ تَنزِعُ ٱلنَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ
مُّنقَعِرٍ ۝٢٠ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِى وَنُذُرِ ۝٢١ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ
لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ۝٢٢ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِٱلنُّذُرِ ۝٢٣ فَقَالُوٓا۟ أَبَشَرًا
مِّنَّا وَٰحِدًا نَّتَّبِعُهُۥٓ ۙ إِنَّآ إِذًا لَّفِى ضَلَٰلٍ وَسُعُرٍ ۝٢٤ ءَأُلْقِىَ ٱلذِّكْرُ عَلَيْهِ
مِنۢ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌ ۝٢٥ سَيَعْلَمُونَ غَدًا مَّنِ ٱلْكَذَّابُ ٱلْأَشِرُ
۝٢٦ إِنَّا مُرْسِلُوا۟ ٱلنَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ فَٱرْتَقِبْهُمْ وَٱصْطَبِرْ ۝٢٧

7. (Mereka datang) sambil menundukkan pandangan-pandangan, mereka keluar dari kubur-kubur (yakni di alam Barzakh dalam keadaan sangat takut) seolah-olah mereka belalang yang beterbangan.
8. Mereka datang dengan cepat menuju penyeru itu. Orang-orang kafir berkata: "Ini adalah hari yang berat."
9. Telah mendustakan (pula) sebelum mereka (kaum kafir Mekkah, yaitu) kaum Nuh, maka mereka mendustakan hamba Kami (yakni Nabi Nuh as.) dan mereka berkata: "(Dia adalah) orang gila dan dia telah diberi peringatan (dan diancam oleh masyarakatnya)."
10. Maka, dia (Nabi Nuh as.) berdoa kepada Tuhan Pemeliharanya: "Sesungguhnya aku dikalahkan, maka tolonglah (aku)."
11. Maka, Kami membuka pintu-pintu langit dengan air yang sangat deras
12. dan Kami (juga) membelah bumi dengan mata air-mata air (yang memancar), maka bertemulah air (yang tercurah dari langit dan yang memancar dari bumi) untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan (yakni banjir besar).
13. Dan Kami mengangkutnya (Nabi Nuh as.) ke atas (bahtera) yang memunyai papan-papan dan (yang dikukuhkan serta diikat dengan) paku-paku.
14. Ia (kapal itu) berlayar dengan pengawasan dan pemeliharaan Kami sebagai pembalasan bagi siapa yang diingkari (perbuatannya oleh Nabi Nuh as., yakni orang-orang yang durhaka pada Allah swt.).
15. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah meninggalkannya (yakni peristiwa itu tetap dikenang dan tidak hilang dari ingatan) sebagai bukti (atas kuasa Kami), maka adakah yang (ingin bersungguh-sungguh) mengambil pelajaran?
16. Maka, bagaimanakah (yakni lihatlah betapa dahsyatnya) siksa-Ku dan peringatan-peringatan-Ku!
17. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mempermudah al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang (ingin bersungguh-sungguh) mengambil pelajaran?
18. Kaum 'Ad telah mendustakan (utusan Kami yakni Nabi Hud as.), maka bagaimanakah (yakni lihatlah betapa dahsyatnya) siksa-Ku dan peringatan-peringatan-Ku!
19. Sesungguhnya Kami telah mengembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari (yang mereka anggap sebagai hari) sial, yang terus-menerus.
20. Mencabut (merobohkan) manusia (yang durhaka itu) seolah-olah mereka pokok kurma yang tumbang.
21. Maka, bagaimanakah (yakni, lihatlah betapa dahsyatnya) siksa-Ku dan peringatan-peringatan-Ku!
22. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mempermudah al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang (ingin bersungguh-sungguh) mengambil pelajaran?
23. Kaum Tsamud telah mendustakan peringatan-peringatan (dan mendustakan pula Rasul Allah, yakni Nabi Shaleh as.).
24. Kemudian, mereka berkata: "Apakah seorang manusia (biasa) di antara kita, yang hanya sendirian (tanpa pengikut) yang kita ikuti? Sesungguhnya jika demikian, kita benar-benar berada dalam kesesatan dan aneka siksaan dan kesulitan.
25. Apakah dicampakkan (diturunkan) peringatan (wahyu) itu kepada sescorang di antara kita? Sebenarnya, dia (Nabi Shaleh as.) adalah seorang pembohong besar, lagi sangat sombong."
26. Esok mereka akan mengetahui, siapa pembohong besar, lagi sangat sombong.
27. Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai (mukjizat dan bukti kebenaran Nabi Shaleh as. dan sebagai) ujian bagi mereka, maka bersungguh-sungguhlah menanti (tindakan) mereka dan bersungguh-sungguhlah bersabar (menunggu tindakan Kami terhadap mereka).

suatu ketika pada masa Nabi Muhammad saw. bulan pernah terbelah dua. Sahabat Nabi Muhammad saw., Ibn Mas'ud, berkata bahwa suku Quraisy di Mekkah meminta bukti kepada Nabi Muhammad saw. atas kebenaran risalahnya dengan membelah dua bulan. Maka, Allah swt. mengabulkan permintaan itu dan bulan pun terbelah, sebelah terlihat di sebelah kanan Gua Hira' dan belahan kedua di sebelah kirinya (HR. Bukhari). Riwayat menyangkut peristiwa ini sangat populer. Sekian banyak sahabat Nabi saw. memberitakannya, antara lain Anas Ibn Malik, Ibn Umar, Hudzaifah, Jubair Ibn Muth'im, Ibn 'Abbas ra., dan lain-lain.

وَنَبِّئْهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ ۖ كُلُّ شِرْبٍ مُّحْتَضَرٌ ﴿٢٨﴾ فَنَادَوْا صَاحِبَهُمْ
فَتَعَاطَىٰ فَعَقَرَ ﴿٢٩﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٣٠﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ
صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُحْتَظِرِ ﴿٣١﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ
لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٣٢﴾ كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنُّذُرِ ﴿٣٣﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا
عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ ۖ نَّجَّيْنَاهُم بِسَحَرٍ ﴿٣٤﴾ نِّعْمَةً مِّنْ عِندِنَا ۚ
كَذَٰلِكَ نَجْزِي مَن شَكَرَ ﴿٣٥﴾ وَلَقَدْ أَنذَرَهُم بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ
﴿٣٦﴾ وَلَقَدْ رَاوَدُوهُ عَن ضَيْفِهِ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي
وَنُذُرِ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ صَبَّحَهُم بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣٨﴾ فَذُوقُوا
عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٣٩﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٤٠﴾
وَلَقَدْ جَاءَ آلَ فِرْعَوْنَ النُّذُرُ ﴿٤١﴾ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ
أَخْذَ عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٤٢﴾ أَكُفَّارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ أُولَٰئِكُمْ أَمْ لَكُم بَرَاءَةٌ
فِي الزُّبُرِ ﴿٤٣﴾ أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُّنتَصِرٌ ﴿٤٤﴾ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ
وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ ﴿٤٥﴾ بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَدْهَىٰ وَأَمَرُّ ﴿٤٦﴾
إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ﴿٤٧﴾ يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ
وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

28. Dan beritahukanlah mereka bahwa air (sumur yang selama ini menjadi sumber minuman mereka) terbagi antara mereka (dengan unta betina itu). Setiap giliran minum (hanya) dihadiri (oleh yang berhak minum).

29. Maka, mereka (para pendurhaka dari kaum Tsamud) memanggil sahabat mereka (yang terkemuka dan kuat), lalu dia mengambil (unta itu), lalu dia menyembelihnya.

30. Maka, bagaimanakah (yakni lihatlah betapa dahsyatnya) siksa-Ku dan peringatan-peringatan-Ku!

31. Sesungguhnya Kami telah mengirimkan atas mereka suara (yang mengguntur) sekali (saja), maka jadilah mereka seperti rumput-rumput kering yang dikumpulkan oleh pemilik kandang ternak.

32. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mempermudah al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang (ingin bersungguh-sungguh) mengambil pelajaran?

33. Kaum Luth telah mendustakan peringatan-peringatan (dan mendustakan pula Rasul Allah).

34. Sesungguhnya Kami telah mengembuskan kepada mereka (kaum Luth) angin yang membawa batu-batu (yang jatuh menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Kami menyelamatkan mereka di waktu sahur (yakni sebelum terbit fajar),

35. sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada yang bersyukur.

36. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, dia (Nabi Luth as.) telah memperingatkan mereka tentang siksa Kami, lalu mereka meragukan peringatan-peringatan itu.

37. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, mereka telah membujuknya perihal tamunya (supaya menyerahkan tamu itu untuk diajak berbuat maksiat), maka Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah siksa-Ku dan (kebenaran) peringatan-peringatan-Ku.

38. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, pada esok harinya mereka ditimpa siksa yang bersinambung (hingga semuanya binasa).

39. Maka, rasakanklah (berapa dahsyatnya) siksa-Ku dan (kebenaran) peringatan-peringatan-Ku.

40. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mempermudah al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang (ingin bersungguh-sungguh) mengambil pelajaran?

41. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, telah datang kepada keluarga Firaun peringatan-peringatan (yang berulang kali disampaikan Nabi Musa as.).

42. Mereka mendustakan ayat-ayat Kami semuanya, maka Kami siksa mereka dengan siksa (yang bersumber dari) Yang Maha Perkasa, lagi Maha Kuasa.

43. Apakah orang-orang kafir (di antara) kamu (kaum musyrik yang hidup pada masa Nabi Muhammad saw.) yang lebih baik dari pada mereka (yang telah disebutkan kisahnya pada ayat-ayat yang lalu), ataukah kamu memunyai jaminan kebebasan (dari siksa Allah swt. yang tercantum) dalam kitab-kitab suci?

44. Apakah mereka (kaum musyrik) berkata: "Kami adalah himpunan yang akan menang."

45. Akan dikalahkan himpunan itu dan mereka akan lari ke belakang.

46. (Bukan itu akhir petaka yang mereka alami), bahkan Kiamat-lah waktu (yang paling sulit bagi) mereka, dan (hari) Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit.

47. Sesungguhnya para pendurhaka (itu, di kehidupan dunia), dalam kesesatan dan (kelak di Hari Kemudian, mereka berada dalam) aneka azab (neraka).

48. Pada hari (itu) mereka akan diseret (menuju) ke neraka atas wajah-wajah mereka (sambil dikatakan): "Rasakanlah sentuhan *saqar* (api yang melelehkan tubuh dan mencairkan lemak-lemak)!"

49. Sesungguhnya segala sesuatu telah Kami ciptakan dengan kadar (yakni ketentuan dan sistem yang serasi serta tujuan yang benar),

وَمَآ أَمْرُنَآ إِلَّا وَٰحِدَةٌ كَلَمْحٍۭ بِٱلْبَصَرِ ﴿٥٠﴾ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَآ
أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٥١﴾ وَكُلُّ شَىْءٍ فَعَلُوهُ فِى ٱلزُّبُرِ
﴿٥٢﴾ وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُّسْتَطَرٌ ﴿٥٣﴾ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ
فِى جَنَّٰتٍ وَنَهَرٍ ﴿٥٤﴾ فِى مَقْعَدِ صِدْقٍ عِندَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍۢ ﴿٥٥﴾

سُورَةُ الرَّحْمٰنِ

مَكِّيَّةٌ — آيَاتُهَا ٧٨

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلرَّحْمَٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ ٱلْقُرْءَانَ ﴿٢﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ ﴿٣﴾
عَلَّمَهُ ٱلْبَيَانَ ﴿٤﴾ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥﴾ وَٱلنَّجْمُ
وَٱلشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ﴿٦﴾ وَٱلسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ ٱلْمِيزَانَ ﴿٧﴾
أَلَّا تَطْغَوْا فِى ٱلْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا۟ ٱلْوَزْنَ بِٱلْقِسْطِ
وَلَا تُخْسِرُوا۟ ٱلْمِيزَانَ ﴿٩﴾ وَٱلْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾
فِيهَا فَٰكِهَةٌ وَٱلنَّخْلُ ذَاتُ ٱلْأَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَٱلْحَبُّ ذُو ٱلْعَصْفِ
وَٱلرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾ خَلَقَ
ٱلْإِنسَٰنَ مِن صَلْصَٰلٍ كَٱلْفَخَّارِ ﴿١٤﴾ وَخَلَقَ ٱلْجَآنَّ
مِن مَّارِجٍ مِّن نَّارٍ ﴿١٥﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٦﴾

50. dan tidaklah perintah Kami melainkan (dengan) satu (perkataan) seperti kejapan mata.

51. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah membinasakan orang-orang yang seperti kamu (para pendurhaka), maka adakah yang (ingin bersungguh-sungguh) mengambil pelajaran?

52. Dan segala sesuatu yang mereka kerjakan (tercatat) di dalam kitab-kitab (amalan mereka),

53. dan semua (hal) yang kecil dan yang besar tertulis dengan teliti.

54. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa dalam surga-surga dan sungai;

55. di tempat tinggal yang nyaman dan sangat sesuai (dengan keinginan masing-masing), di sisi Maha Raja Yang Maha Kuasa.

AR-RAHMÂN
(Yang Maha Pemberi Kasih)
Makkiyyah
Surah ke-55: 78 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Yang Maha Pemberi Kasih,

2. Dia-lah Yang telah mengajarkan al-Qur'an.

3. Dia-lah Yang telah menciptakan manusia,

4. (dan) mengajarnya kemampuan menjelaskan (apa yang ada dalam benaknya dengan berbagai cara, terutama bercakap dengan baik dan benar).

5. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan yang sangat sempurna.[405]

6. Dan tumbuh-tumbuhan dan pepohonan keduanya tunduk (kepada ketentuan Allah swt.).

7. Dan Dia telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan dan keseimbangan),

8. supaya kamu jangan melampaui batas dalam neraca (keadilan dan keseimbangan),

9. dan tegakkanlah timbangan itu (dalam segala persoalan dan terhadap semua pihak walaupun pada diri sendiri) dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

10. Dan bumi, Dia meletakkannya (menghampar dan menyiapkannya) untuk (semua) makhluk (hidup yang menghuninya);

11. di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang memunyai kelopak mayang,

12. dan (ada pula) biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum aromanya.

13. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

14. Dia telah menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar,

15. dan Dia menciptakan jin (yakni Iblis, atau jenis jin) dari nyala api yang murni.

16. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

Sabab an-Nuzul Ayat 45 Surah ke-54
Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: "Pada saat perang Badar berkecamuk, orang-orang musyrik berteriak-teriak: 'Kami adalah golongan yang bersatu dan pasti menang!' Allah lalu menurunkan ayat ini."

[405] Matahari dan bulan beredar sesuai dengan suatu sistem yang sangat akurat sejak awal penciptaannya. Hal tersebut baru ditemukan manusia secara pasti sekitar 300 tahun yang lalu di mana keduanya berada pada garis edarnya masing-masing mengikuti hukum gravitasi.

رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ﴿١٧﴾ فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿١٨﴾
مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيٰنِ ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيٰنِ ﴿٢٠﴾ فَبِاَيِّ اٰلَآءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢١﴾ يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٢٢﴾ فَبِاَيِّ اٰلَآءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٣﴾ وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنْشَاٰتُ فِي الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِ ﴿٢٤﴾
فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٥﴾ كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَّيَبْقٰى وَجْهُ ع
رَبِّكَ ذُو الْجَلٰلِ وَالْاِكْرَامِ ﴿٢٧﴾ فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٨﴾
يَسْـَٔلُهٗ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۭ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِيْ شَاْنٍ ﴿٢٩﴾ فَبِاَيِّ
اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٠﴾ سَنَفْرُغُ لَكُمْ اَيُّهَ الثَّقَلٰنِ ﴿٣١﴾ فَبِاَيِّ
اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٢﴾ يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ
اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْا ۭ لَا تَنْفُذُوْنَ
اِلَّا بِسُلْطٰنٍ ﴿٣٣﴾ فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٤﴾ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا
شُوَاظٌ مِّنْ نَّارٍ ۙ وَّنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرٰنِ ﴿٣٥﴾ فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا
تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٦﴾ فَاِذَا انْشَقَّتِ السَّمَاۗءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٧﴾
فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٨﴾ فَيَوْمَىِٕذٍ لَّا يُسْـَٔلُ عَنْ
ذَنْۢبِهٖٓ اِنْسٌ وَّلَا جَاۗنٌّ ﴿٣٩﴾ فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٤٠﴾

17. Tuhan Pemelihara (dan Pengendali) kedua tempat terbit matahari (pada musim panas dan musim dingin) dan Tuhan Pemelihara (dan Pengendali) kedua tempat terbenamnya (matahari pada kedua musim itu).
18. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (jin dan manusia) yang manakah yang kamu berdua ingkari?
19. Dia mengalirkan dua lautan (secara berdampingan, yang satu tawar dan yang lain asin), lalu keduanya bertemu;
20. antara keduanya ada pembatas[406] yang tidak saling melampaui (yakni melampaui batas yang ditetapkan Allah swt. sehingga membinasakan manusia).
21. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?
22. Keluar (yakni dapat diperoleh) dari keduanya mutiara dan marjan.
23. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?
24. Dan milik-Nya (bahtera-bahtera) yang berlayar; lagi berkembang layar-nya di lautan, laksana gunung-gunung.
25. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (jin dan manusia) yang manakah yang kamu berdua ingkari?
26. Semua yang ada di dalamnya (bumi) akan binasa.
27. Dan kekal (untuk selama-lamanya) wajah Tuhan Pemeliharamu (wahai Nabi Muhammad saw. atau siapa pun engkau), Pemilik keagungan dan kemuliaan.
28. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?
29. Meminta kepada-Nya siapa yang di langit (seperti halnya para malaikat) dan (semua makhluk) yang di bumi; setiap saat Dia dalam kesibukan (mengatur, mengendalikan dan memenuhi kebutuhan semua makhluk).
30. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?
31. Kami akan memperhatikan dan melakukan perhitungan terhadap (setiap orang dari) kamu, hai manusia dan jin!
32. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?
33. Hai kelompok jin dan manusia (yang durhaka)! Jika kamu sanggup menembus penjuru-penjuru langit dan bumi (untuk menghindar dari pertanggungjawaban atau dari siksa yang menimpa kamu), maka tembuslah, (tetapi) kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan, (sedangkan kamu tidak memunyai kekuatan).
34. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?
35. Kepada kamu berdua (jin dan manusia durhaka), dilepaskan nyala api dan cairan tembaga, maka kamu berdua tidak dapat menang.
36. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?
37. Lalu, apabila langit terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak (maka sungguh kamu akan menyaksikan kengerian itu secara nyata).
38. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?
39. Pada waktu (langit terbelah itu), tidak ditanya manusia dan tidak (juga) jin (untuk tujuan mengetahui) tentang dosanya, (tetapi mereka ditanya untuk dikecam dan dimintai pertanggungjawaban).
40. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

[406] Lautan, meskipun larut bersama-sama, namun ada yang memisahkan (dinding tipis) antara dua laut. Melalui satu penemuan dalam bidang Oceanografi, maka kejadian tersebut dapat diterangkan melalui daya fisika 'tegangan permukaan, di mana kandungan (kepadatan) air dalam dua laut yang berbeda tidak akan bercampur.

يُعْرَفُ الْمُجْرِمُوْنَ بِسِيْمٰهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِيْ وَالْاَقْدَامِ ۚ ﴿٤١﴾ فَبِاَيِّ
اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٤٢﴾ هٰذِهٖ جَهَنَّمُ الَّتِيْ يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُوْنَ ۗ
﴿٤٣﴾ يَطُوْفُوْنَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيْمٍ اٰنٍ ۚ ﴿٤٤﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ۚ
﴿٤٥﴾ وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ جَنَّتٰنِ ۚ ﴿٤٦﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ۙ
﴿٤٧﴾ ذَوَاتَاۤ اَفْنَانٍ ۚ ﴿٤٨﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٤٩﴾ فِيْهِمَا عَيْنٰنِ
تَجْرِيٰنِ ۚ ﴿٥٠﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥١﴾ فِيْهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ
زَوْجٰنِ ۚ ﴿٥٢﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ۚ ﴿٥٣﴾ مُتَّكِـِٕيْنَ عَلٰى فُرُشٍ
بَطَآئِنُهَا مِنْ اِسْتَبْرَقٍ ۗ وَجَنَا الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ۚ ﴿٥٤﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا
تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٥﴾ فِيْهِنَّ قٰصِرٰتُ الطَّرْفِ ۙ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ اِنْسٌ قَبْلَهُمْ
وَلَا جَآنٌّ ۚ ﴿٥٦﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ۚ ﴿٥٧﴾ كَاَنَّهُنَّ الْيَاقُوْتُ
وَالْمَرْجَانُ ۚ ﴿٥٨﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٩﴾ هَلْ جَزَآءُ
الْاِحْسَانِ اِلَّا الْاِحْسَانُ ۚ ﴿٦٠﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ
﴿٦١﴾ وَمِنْ دُوْنِهِمَا جَنَّتٰنِ ۚ ﴿٦٢﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ۙ
﴿٦٣﴾ مُدْهَآمَّتٰنِ ۚ ﴿٦٤﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٦٥﴾ فِيْهِمَا
عَيْنٰنِ نَضَّاخَتٰنِ ۚ ﴿٦٦﴾ فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ۚ ﴿٦٧﴾

41. Para pendurhaka dikenal dengan tanda-tanda mereka (yaitu wajah yang suram, mata yang layu, cara berjalan yang aneh dan sebagainya), lalu dipegang ubun-ubun dan kaki-kaki (mereka, lalu dilemparkan ke neraka).

42. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

43. Inilah neraka Jahannam yang didustakan oleh para pendurhaka.

44. Mereka (para pendurhaka) berkeliling di antaranya; (yakni antara neraka) dan air yang mendidih yang memuncak panasnya.

45. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

46. Dan bagi siapa yang takut akan (kuasa dan) keagungan Tuhannya, ada dua surga.

47. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

48. Keduanya memunyai dahan-dahan.

49. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

50. Di dalam keduanya ada dua buah mata air yang mengalir.

51. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

52. Di dalam keduanya (yakni, kedua surga itu) terdapat segala buah-buahan yang berpasangan.

53. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

54. Mereka bersandar di atas hamparan yang sebelah dalamnya dari sutera. Dan buah-buahan kedua surga itu dekat (yakni mudah dipetik oleh penghuninya).

55. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

56. Ada di sana (wanita-wanita) yang membatasi pandangannya. Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak (pula) oleh jin.

57. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

58. Mereka bagaikan permata yakut dan marjan

59. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

60. Apakah (ada) balasan (amal-amal) kebaikan, kecuali (anugerah Ilahi yang berupa) kebaikan (pula)?

61. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

62. Dan selain dari keduanya ada dua surga lagi.

63. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

64. Kedua surga itu berwarna hijau tua.

65. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

66. Di dalam keduanya ada dua mata air yang memancar.

67. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٩﴾
فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧١﴾ حُورٌ
مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ ﴿٧٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٣﴾
لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٧٤﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٥﴾
مُتَّكِئِينَ عَلَىٰ رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ ﴿٧٦﴾ فَبِأَيِّ
آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٧﴾ تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٧٨﴾ ع

سُورَةُ الْوَاقِعَةِ مَكِّيَّةٌ آيَاتُهَا ٩٦

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١﴾ لَيْسَ لِوَقْعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ
﴿٣﴾ إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًّا ﴿٤﴾ وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا ﴿٥﴾ فَكَانَتْ
هَبَاءً مُّنْبَثًّا ﴿٦﴾ وَكُنتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ﴿٧﴾ فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ
مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ
الْمَشْأَمَةِ ﴿٩﴾ وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾ أُولَٰئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾
فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿١٢﴾ ثُلَّةٌ مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ وَقَلِيلٌ مِّنَ الْآخِرِينَ
﴿١٤﴾ عَلَىٰ سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ ﴿١٥﴾ مُّتَّكِئِينَ عَلَيْهَا مُتَقَابِلِينَ ﴿١٦﴾

68. Di dalam keduanya ada (segala jenis) buah dan (termasuk pula) kurma serta delima.

69. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

70. Di sana ada (wanita-wanita) yang baik-baik, lagi rupawan.

71. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

72. Mereka bermata sangat indah, hanya berada dalam kemah-kemah.

73. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

74. Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak (pula) oleh jin.

75. Maka, nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

76. Mereka bersandar pada bantal-bantal hijau dan permadani-permadani indah.

77. Maka nikmat Tuhan Pemelihara kamu berdua (manusia dan jin) yang manakah yang kamu berdua ingkari?

78. Dan Maha banyak berkah, (lagi Maha mantap) nama Tuhan Pemeliharamu, Pemilik keagungan dan kemuliaan.

AL-WÂQI'AH (Hari Kiamat)

Makkiyyah
Surah ke-56: 96 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Apabila terjadi peristiwa itu (Hari Kiamat).

2. Tidak seorang (pun), tentang kejadiannya, yang dapat dia dustakan.

3. Ia (Hari Kiamat) sangat merendahkan (dan menyengsarakan yang durhaka), lagi meninggikan (dan membahagiakan yang taat pada Allah swt.).

4. Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya,

5. dan gunung-gunung dihancurluluhkan sehancur-hancurnya,

6. sehingga jadilah ia debu yang beterbangan.

7. Dan kamu menjadi tiga golongan.

8. Yaitu golongan kanan. Apakah (yakni alangkah mulianya) golongan kanan itu!

9. Dan golongan kiri. Apakah (yakni alangkah sengsaranya) golongan kiri itu!

10. Dan (golongan ketiga adalah) orang-orang yang mendahului (sesama mukmin dalam segala kebajikan), (mereka itulah) orang-orang yang mendahului (siapa pun memasuki surga).

11. Mereka (orang-orang yang mendahului) itulah orang-orang yang didekatkan (kepada Allah swt.).

12. (Mereka ditempatkan) dalam surga-surga *Na'îm* (yang penuh kenikmatan).

13. Mereka sekelompok besar dari (umat) terdahulu (yang bersama nabi mereka masing-masing)

14. dan sedikit dari (umat) yang kemudian (yakni umat Nabi Muhammad saw.)[407]

15. Mereka berada di atas dipan-dipan yang terakit dengan kukuh,

16. seraya bersandar di atasnya, lagi berhadap-hadapan.

[407] Umat yang dahulu adalah kecil jika dibandingkan dengan jumlah umat Nabi Muhammad saw. secara keseluruhan.

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ
﴿١٨﴾ لَّا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنزِفُونَ ﴿١٩﴾ وَفَاكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ
﴿٢٠﴾ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾ وَحُورٌ عِينٌ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ
الْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا
وَلَا تَأْثِيمًا ﴿٢٥﴾ إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا ﴿٢٦﴾ وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ
الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾ وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ
﴿٣٠﴾ وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾ وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ ﴿٣٢﴾ لَّا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ
﴿٣٣﴾ وَفُرُشٍ مَّرْفُوعَةٍ ﴿٣٤﴾ إِنَّا أَنشَأْنَاهُنَّ إِنشَاءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا
﴿٣٦﴾ عُرُبًا أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾ لِّأَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٣٨﴾ ثُلَّةٌ مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿٣٩﴾ ع
وَثُلَّةٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿٤٠﴾ وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ
﴿٤١﴾ فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ مِّن يَحْمُومٍ ﴿٤٣﴾ لَّا بَارِدٍ
وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَٰلِكَ مُتْرَفِينَ ﴿٤٥﴾ وَكَانُوا
يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ ﴿٤٦﴾ وَكَانُوا يَقُولُونَ أَئِذَا مِتْنَا وَكُنَّا
تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٤٧﴾ أَوَآبَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ ﴿٤٨﴾ قُلْ إِنَّ
الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٥٠﴾

41. Dan golongan kiri. Apakah (yakni, alangkah buruk dan menderitanya) golongan kiri itu!
42. (Mereka berada) dalam angin yang sangat panas dan air panas (yang mendidih),
43. dan naungan asap hitam.
44. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan.
45. Sesungguhnya mereka sebelum (azab neraka yang menimpa mereka) itu hidup (di dunia ini) berlebih-lebihan (berfoya-foya, angkuh dan melupakan Allah swt.)
46. dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa yang sangat besar.
47. Dan mereka selalu mengatakan: "Apakah apabila kami telah mati dan menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?
48. Dan apakah nenek moyang kami terdahulu (akan juga dibangkitkan)?"
49. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya orang-orang yang (mati) terdahulu dan orang-orang (yang mati) kemudian (termasuk kamu),
50. benar-benar akan dikumpulkan di waktu (dan tempat) tertentu pada hari yang ditentukan.

17. Berkeliling untuk melayani mereka remaja-remaja yang tetap muda
18. dengan (membawa) gelas-gelas dan ceret-ceret serta sloki (berisi khamr surga) yang diambil dari sumber yang mengalir,
19. mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk.
20. Dan (di samping minuman, mereka menyuguhkan) buah dari apa yang mereka pilih,
21. dan daging burung dari apa yang mereka inginkan.
22. Dan ada wanita-wanita surga yang bermata indah;
23. laksana mutiara yang tersimpan baik,
24. sebagai balasan atas apa (kebajikan) yang selalu mereka kerjakan.
25. Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan yang menimbulkan dosa,
26. tetapi (yang mereka dengar hanyalah) ucapan salam sejahtera, lagi salam sejahtera.
27. Dan golongan kanan, apakah (yakni betapa bahagianya) golongan kanan itu!
28. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri,
29. dan pohon pisang (atau kurma) yang (buahnya) bersusun-susun
30. dan naungan yang terbentang luas,
31. dan air yang tercurah,
32. dan buah-buahan yang banyak,
33. tidak putus-putusnya dan tidak (juga) terhalangi (untuk mengambilnya),
34. dan kasur-kasur yang diangkat (ke atas ranjang).
35. Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (wanita-wanita surga) dengan penciptaan sempurna
36. dan Kami menjadikan mereka gadis-gadis perawan,
37. penuh cinta, lagi sebaya (umurnya).
38. (Mereka) untuk golongan kanan.
39. Sekelompok besar dari (umat) terdahulu (yang hidup pada masa para nabi terdahulu),
40. dan sekelompok besar (pula) dari (umat) yang kemudian (yakni yang hidup pada masa Nabi Muhammad saw. dan generasi sesudah mereka).

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذِّبُونَ ﴿٥١﴾ لَآكِلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِنْ زَقُّومٍ ﴿٥٢﴾
فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٥٣﴾ فَشَارِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ﴿٥٤﴾ فَشَارِبُونَ
شُرْبَ الْهِيمِ ﴿٥٥﴾ هَذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ ﴿٥٦﴾ نَحْنُ خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا
تُصَدِّقُونَ ﴿٥٧﴾ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٨﴾ ءَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ
الْخَالِقُونَ ﴿٥٩﴾ نَحْنُ قَدَّرْنَا بَيْنَكُمُ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٦٠﴾
عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ أَمْثَالَكُمْ وَنُنْشِئَكُمْ فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ
عَلِمْتُمُ النَّشْأَةَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ
﴿٦٣﴾ ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴿٦٤﴾ لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ
حُطَامًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُونَ ﴿٦٥﴾ إِنَّا لَمُغْرَمُونَ ﴿٦٦﴾ بَلْ نَحْنُ
مَحْرُومُونَ ﴿٦٧﴾ أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿٦٨﴾ ءَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ
مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُونَ ﴿٦٩﴾ لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا
تَشْكُرُونَ ﴿٧٠﴾ أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ ﴿٧١﴾ ءَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ
شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنْشِئُونَ ﴿٧٢﴾ نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذْكِرَةً وَمَتَاعًا
لِلْمُقْوِينَ ﴿٧٣﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾ فَلَا أُقْسِمُ
بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾

ع ١٣

51. Kemudian, sesungguhnya kamu, hai orang-orang sesat, lagi para pengingkar (kebenaran),

52. kamu benar-benar akan memakan dari pohon, (yaitu) *zaqqum*;[408]

53. kemudian kamu akan memenuhi dengannya perut-perut (kamu).

54. Kemudian, kamu akan meminum atasnya (yakni atas penuhnya perut kamu) dari air yang sangat panas.

55. Maka, kamu minum seperti unta (yang sangat haus).[409]

56. Inilah hidangan (untuk) mereka pada Hari Pembalasan.

57. Kami telah menciptakan kamu, maka mengapa kamu tidak membenarkan (kuasa Kami membangkitkan yang sudah mati)?

58. Maka, apakah kamu melihat apa (keadaan yang sungguh menakjubkan dari air mani) yang kamu pancarkan?

59. Kamukah yang menciptakannya? Ataukah Kami para Pencipta-(nya)?

60. Kami telah menentukan kematian di antara kamu dan Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan

61. untuk menggantikan kamu dengan (orang-orang) yang seperti kamu dan menciptakan kamu (kembali di Akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui.

62. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, kamu telah mengetahui (kuasa Kami dalam) penciptaan yang pertama (yakni sebelum kamu hadir di alam wujud), maka mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran (untuk meyakini kuasa Kami dalam penciptaan yang kedua pada Hari Kiamat nanti)?

63. Maka, apakah kamu melihat apa (keadaan yang sungguh menakjubkan tentang benih) yang kamu tanam?

64. Kamukah yang menumbuhkannya, ataukah Kami para Penumbuh-(nya)?

65. Jika seandainya Kami menghendaki, Kami benar-benar menjadikannya hancur; maka kamu menjadi heran tercengang (seraya berkata):

66. "Sesungguhnya kami benar-benar menderita kerugian,

67. bahkan, sehingga kami menjadi orang-orang yang terhalangi (memperoleh sedikit hasil pun)."

68. Maka, apakah kamu melihat (keadaan yang sungguh menakjubkan tentang) air yang kamu minum?

69. Kamukah yang menurunkannya dari awan, ataukah Kami para Penurun-(nya)?

70. Jika seandainya Kami menghendaki, Kami menjadikannya asin, maka mengapa kamu tidak bersyukur?

71. Maka, apakah kamu melihat (keadaan yang sungguh menakjubkan tentang) api yang kamu nyalakan?

72. Kamukah yang menjadikan kayunya atau ataukah Kami para Pembuat-(nya)?

73. Kami menjadikannya untuk peringatan (tentang azab neraka) dan supaya bermanfaat bagi para musafir (di perjalanan).

74. Maka, bertasbihlah (Nabi Muhammad saw.) dengan (menyebut) nama Tuhan Pemeliharamu Yang Maha Agung.

75. Maka, Aku tidak bersumpah[410] dengan tempat-tempat beredar (atau tenggelam)-nya bintang-bintang!

76. Sesungguhnya ia (sumpah itu), jika seandainya kamu mengetahui (hakikatnya), adalah sumpah yang besar.

[408] Pohon yang sangat buruk bentuk, rasa, dan aromanya serta yang akarnya tumbuh di jurang neraka.

[409] Keistimewaan unta antara lain, apabila hanya makan-makanan yang segar dan berair, dapat bertahan tanpa minum air selama 2 bulan berturut-turut, minum 30 liter dalam 10 menit, bulu tebal untuk menyekat suhu 50° C, dan kedua mata, lubang hidung dan telinga terlindung apabila ada badai pasir.

[410] Sebagian ulama memahaminya kata 'tidak', bahwa Allah swt. tidak bersumpah dengan semua wujud, karena persoalannya jelas. Sebagian lagi memahaminya sebagai sisipan untuk menguatkan sumpah, dan pendapat-pendapat lainnya.

إِنَّهُۥ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِى كِتَٰبٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا
ٱلْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾ أَفَبِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ
أَنتُم مُّدْهِنُونَ ﴿٨١﴾ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٢﴾ فَلَوْلَآ
إِذَا بَلَغَتِ ٱلْحُلْقُومَ ﴿٨٣﴾ وَأَنتُمْ حِينَئِذٍ تَنظُرُونَ ﴿٨٤﴾ وَنَحْنُ أَقْرَبُ
إِلَيْهِ مِنكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾ فَلَوْلَآ إِن كُنتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ
﴿٨٦﴾ تَرْجِعُونَهَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٨٧﴾ فَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ
﴿٨٨﴾ فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنْ أَصْحَٰبِ
ٱلْيَمِينِ ﴿٩٠﴾ فَسَلَٰمٌ لَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩١﴾ وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ
ٱلْمُكَذِّبِينَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٩٢﴾ فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾ وَتَصْلِيَةُ جَحِيمٍ
﴿٩٤﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ حَقُّ ٱلْيَقِينِ ﴿٩٥﴾ فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾ ع

سُورَةُ الحَدِيدِ

مدنية ٢٩ الآيات

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١﴾ لَهُۥ مُلْكُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢﴾ هُوَ
ٱلْأَوَّلُ وَٱلْءَاخِرُ وَٱلظَّٰهِرُ وَٱلْبَاطِنُ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

Juz 27

Surah ke-57 Al-Hadîd

77. Sesungguhnya ia (al-Qur'an) benar-benar bacaan sempurna yang sangat mulia,

78. (ia termaktub) pada Kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuzh).

79. Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para (hamba Allah) yang disucikan.[411]

80. (Al-Qur'an adalah wahyu yang) diturunkan dari Tuhan Pemelihara seluruh alam.

81. Maka, apakah terhadap ucapan ini kamu bersikap (sebagai) para peremeh

82. dan kamu menjadikan (yakni mengganti kewajiban bersyukur atas) rezeki kamu (yang telah dianugerahkan Allah swt.) dengan mendustakan (mengingkarinya)?

83. Maka, mengapa ketika (nyawa) telah mencapai kerongkongan,

84. padahal kamu ketika itu melihat (siapa yang sedang sekarat),

85. dan Kami (serta malaikat Kami) lebih dekat kepadanya (orang yang sedang sekarat) dari pada kamu. Tetapi kamu tidak melihat.

86. Maka, mengapa jika kamu (tidak dikuasai oleh Allah swt. dan) akan diberi balasan (serta ganjaran),

87. kamu tidak (berusaha) mengembalikannya (nyawa itu kepada jasad semula), jika kamu orang-orang yang benar?

88. Adapun jika dia (yang mati itu) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah swt.),

89. maka (dia memperoleh) kenyamanan dan rezeki serta surga Na'im (yang penuh kenikmatan).

90. Dan adapun jika dia (yang mati itu) termasuk golongan kanan,

91. maka keselamatan bagimu dari (para sahabatmu), golongan kanan.

92. Dan adapun jika dia (yang mati itu) termasuk (golongan) para pembohong, lagi sesat,

93. maka (dia mendapat) hidangan berupa air mendidih,

94. dan dibakar oleh (neraka) Jahim.

95. Sesungguhnya (yang diuraikan oleh surah yang mulia) ini adalah keyakinan yang haq (mantap dan tidak bisa diragukan)

96. maka, bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhan Pemelihara dan Pembimbingmu Yang Maha Agung.

AL-HADÎD
(Besi)

Madaniyyah
Surah ke-57: 29 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Telah bertasbih kepada Allah apa yang di langit dan yang di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

2. Milik-Nya kerajaan langit dan bumi, Dia Yang menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

3. Dia-lah Yang *Awwal* (Yang telah wujud sebelum segala sesuatu wujud sehingga tidak ada yang mendahului-Nya) dan Yang *Akhir* (Yang akan hidup selama-lamanya setelah segala sesuatu musnah) dan Yang *Zhâhir* (Yang begitu jelas wujud-Nya melalui alam raya yang Dia ciptakan dan pembuktian logika dan rasa) dan Yang *Bâthin* (Zat dan hakikat-Nya sehingga tidak dapat dijangkau, jangankan oleh mata, tetapi juga oleh akal dan khayal); dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

[411] Jika "nya" yang dimaksud oleh al-Qur'an, maka sebagian ulama berpendapat bahwa seseorang boleh tidak berwudhu atau dianjurkan menyentuhnya dalam keadaan berwudhu. Namun, ada ulama yang menyatakan bahwa "suci" pada ayat di atas adalah suci dari hadats besar (junub). Jika yang dimaksud adalah kitab Lauh Mahfuzh, maka para hamba Allah yang disucikan maksudnya adalah para malaikat.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى
عَلَى الْعَرْشِ ۗ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْاَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ
السَّمَاۤءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيْهَا ۗ وَهُوَ مَعَكُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
بَصِيْرٌ ۗ ٤ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ
٥ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِي الَّيْلِ ۗ وَهُوَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ
الصُّدُوْرِ ٦ اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ
مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۚ ٧
وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۚ وَالرَّسُوْلُ يَدْعُوْكُمْ لِتُؤْمِنُوْا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ
اَخَذَ مِيْثَاقَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ٨ هُوَ الَّذِيْ يُنَزِّلُ عَلٰى عَبْدِهٖٓ
اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ لِّيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ بِكُمْ
لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ٩ وَمَا لَكُمْ اَلَّا تُنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلِلّٰهِ مِيْرَاثُ
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ لَا يَسْتَوِيْ مِنْكُمْ مَّنْ اَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ
وَقٰتَلَ ۗ اُولٰٓئِكَ اَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ الَّذِيْنَ اَنْفَقُوْا مِنْۢ بَعْدُ وَقٰتَلُوْا ۗ
وَكُلًّا وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۚ ١٠ مَنْ ذَا ع
الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗ وَلَهٗٓ اَجْرٌ كَرِيْمٌ ١١

4. Dia-lah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (enam masa), kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke bumi (seperti air, kekayaan alam, fosil-fosil makhluk yang telah mati, benih dan lain-lain) dan apa yang keluar darinya (seperti tumbuhan, binatang, barang tambang, air dan sebagainya) dan apa yang turun dari langit (antara lain hujan benda-benda angkasa, dan juga para malaikat) dan apa yang naik kepadanya (seperti uap, doa, amal-amal manusia). Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

5. Milik-Nya kerajaan langit dan bumi, dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.

6. Dia-lah Yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

7. Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari apa (harta atau apa pun) yang Dia (telah menitipkannya kepada kamu dan) telah menjadikan kamu berwewenang dalam (penggunaan)-nya. Maka, orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (apa saja, sesuai dengan tuntunan Allah swt.), bagi mereka ganjaran yang besar.

8. Dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah, padahal Rasul (Nabi Muhammad saw.) menyeru kamu supaya kamu beriman kepada Tuhan Pemelihara kamu? Dan sungguh, Dia telah mengambil perjanjian kamu (untuk bersedia mengesakan dan taat kepada-Nya), jika kamu adalah orang-orang mukmin.

9. Dia-lah Yang menurunkan kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad saw.) ayat-ayat yang terang (al-Qur'an), supaya Dia mengeluarkan kamu dari (aneka) kegelapan kepada cahaya (yang benderang). Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyayang, lagi Maha Pengasih terhadap kamu.

10. Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian harta kamu) pada jalan Allah, padahal milik Allah warisan (yakni Dia Yang memiliki dan mewariskan) langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu, (hai orang beriman); orang yang berinfak sebelum *al-fath*[612] dan berjuang (mengorbankan jiwanya dengan cara yang benar, dengan orang yang melakukan hal serupa sesudah peristiwa *al-fath* itu). Mereka itu (yang menafkahkan harta dan berjuang sebelum peristiwa *al-fath*) lebih agung derajatnya daripada orang-orang yang berinfak sesudah itu dan berjuang; dan masing-masing, Allah menjanjikan (bagi mereka pahala) yang lebih baik. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

11. Barang siapa memberi kepada Allah pinjaman yang baik, maka Dia akan melipatgandakan (pembayaran pinjaman itu) kepadanya dan baginya ganjaran yang mulia.

[612] Yakni, sebelum penaklukkan kota Mekkah atau kemenangan dalam perjanjian Hudaibiyah.

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَىٰ نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرَاكُمُ الْيَوْمَ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾ يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ
لِلَّذِينَ آمَنُوا انْظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُورِكُمْ ۖ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ
فَالْتَمِسُوا نُورًا ۚ فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَهُ بَابٌ ۖ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ
وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ﴿١٣﴾ يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ
وَلَٰكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْأَمَانِيُّ
حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغَرُورُ ﴿١٤﴾ فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ
فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ مَأْوَاكُمُ النَّارُ ۖ هِيَ مَوْلَاكُمْ ۖ
وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ
قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ
مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾ اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ قَدْ بَيَّنَّا
لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾ إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَّدِّقَاتِ
وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

12. (Ingatlah apa yang akan terjadi) pada hari ketika engkau (wahai Nabi Muhammad saw. atau siapa pun engkau) melihat orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan (dalam keadaan) memancar cahaya mereka di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (para malaikat menyampaikan): "(Ada) berita gembira untuk kamu pada hari ini; surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Kamu kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang sangat besar."

13. Pada hari (itu juga) berkata orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahaya kamu." Dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah ke belakang dan carilah cahaya (untuk masing-masing diri kamu)." Lalu diadakan di antara mereka penghalang yang memunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat (Allah swt.) dan di sebelah luarnya ada azab.

14. Mereka (orang-orang munafik) memanggil orang-orang mukmin: "Bukankah kami dahulu bersama kamu?" Mereka (orang-orang mukmin) menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan diri kamu (sendiri) dan menunggu-nunggu (kebinasaan kami), dan kamu ragu (terhadap ajaran Islam) serta diperdaya oleh angan-angan kosong sampai datang ketetapan Allah (yakni kematian); dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang sangat penipu.

15. Maka, pada hari ini tidak diterima tebusan dari kamu (untuk membebaskan kamu dari azab) dan tidak pula dari orang-orang yang kafir. Tempat kamu adalah neraka. Itulah tempat berlindung kamu dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali.

16. Belumkah tiba saatnya bagi orang-orang yang beriman (namun belum sempurna) untuk (meningkatkan keimanan mereka sehingga) khusyu' hati mereka karena mengingat dan menyebut-nyebut (kebesaran dan kuasa) Allah dan (juga karena) apa yang telah diturunkan (kepada mereka) dari yang haq (yakni al-Qur'an). Dan janganlah mereka seperti orang-orang sebelumnya (orang-orang Yahudi dan Nasrani) yang diberi Kitab, lalu berlalulah atas mereka masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras dan banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

17. Ketahuilah, bahwa Allah menghidupsuburkan bumi sesudah mati (kering)-nya. Sungguh, Kami telah menjelaskan kepada kamu tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Kami) supaya kamu berpikir.

18. Sesungguhnya laki-laki yang selalu bersedekah, dan perempuan yang selalu bersedekah dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, pasti akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka ganjaran yang mulia.

وَالَّذِينَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖٓ اُولٰٓئِكَ هُمُ الصِّدِّيْقُوْنَ ۖ وَالشُّهَدَآءُ
عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ لَهُمْ اَجْرُهُمْ وَنُوْرُهُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا
بِاٰيٰتِنَآ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ع ١٩ اِعْلَمُوْٓا اَنَّمَا الْحَيٰوةُ ع
الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ وَّزِيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى الْاَمْوَالِ
وَالْاَوْلَادِ ۭ كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهٗ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ
مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًا ۭ وَفِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۙ وَّمَغْفِرَةٌ
مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌ ۭ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ٢٠
سَابِقُوْٓا اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَآءِ
وَالْاَرْضِ ۙ اُعِدَّتْ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ ۭ ذٰلِكَ فَضْلُ
اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَاۗءُ ۭ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ٢١ مَآ اَصَابَ
مِنْ مُّصِيْبَةٍ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مِّنْ
قَبْلِ اَنْ نَّبْرَاَهَا ۭ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ۭ ٢٢ لِّكَيْلَا
تَاْسَوْا عَلٰي مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوْا بِمَآ اٰتٰىكُمْ ۭ وَاللّٰهُ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرِ ۙ ٢٣ ۙ الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ وَيَاْمُرُوْنَ
النَّاسَ بِالْبُخْلِ ۭ وَمَنْ يَّتَوَلَّ فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ٢٤

19. Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya, mereka itu adalah *ash-shiddiqîn* (orang-orang yang sangat kukuh dalam kebenaran dan pembenarannya) dan *asy-syuhadâ'* (orang-orang yang bersaksi atas kebenaran dan kebajikan, walau harus mengorbankan nyawa) di sisi Tuhan Pemelihara mereka. Bagi mereka pahala dan cahaya mereka. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat (tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan) Kami, mereka itu adalah para penghuni neraka.

20. Ketahuilah (hai para hamba Allah swt. yang teperdaya oleh kenikmatan hidup dunia), bahwa kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan, serta perhiasan dan bermegah-megah antara kamu (yang mengantar pada dengki dan iri hati) serta berbangga-bangga tentang (banyaknya) harta dan anak-anak (keturunan); (kehidupan dunia) ibarat hujan yang tanaman-tanaman (yang ditumbuhkan oleh)-nya mengagumkan para petani, kemudian ia (tanaman itu) menjadi kering, lalu engkau melihatnya menguning kemudian ia menjadi hancur; (demikian itulah perumpamaan kehidupan dunia) dan di akhirat ada azab yang sangat keras (bagi siapa yang menuntut dunia dengan mengabaikan akhirat) dan (ada juga) ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya (bagi yang menjadikan dunia sebagai tangga perolehan kebahagiaan akhirat). Dan tidaklah kehidupan dunia, kecuali kesenangan yang memperdaya.

21. Bersegeralah (kamu semua beramal saleh bagai orang sedang berlomba) menuju ampunan dari Tuhan Pemelihara kamu dan (berlombalah menggapai) surga yang (perumpamaan) lebarnya selebar langit dan bumi, yang telah disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya. Itulah karunia Allah yang dianugerahkan kepada siapa yang dikehendaki-Nya (sesuai kuasa dan kebijaksanaan-Nya). Dan Allah adalah Pemilik karunia yang sangat besar.

22. Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa (kamu atau siapa pun) di bumi dan tidak (pula) pada diri kamu, melainkan (telah tercatat) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh atau dalam ilmu Allah swt. yang meliputi segala sesuatu) sebelum Kami menciptakannya (yakni sebelum terjadinya musibah). Sesungguhnya yang demikian itu (yakni pengetahuan dan pencatatan itu) bagi Allah adalah sangat mudah.

23. Supaya kamu jangan bersedih hati (sehingga kamu berputus asa) terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan (terlalu) gembira (sehingga kamu menjadi sombong) terhadap apa yang dianugerahkan-Nya kepada kamu. (Karena sesungguhnya Allah swt. tidak menyukai setiap orang yang berputus asa) dan Allah tidak (pula) menyukai setiap orang yang sombong, lagi membanggakan diri.

24. (Yaitu) orang-orang yang kikir (enggan menafkahkan harta di jalan Allah swt.) dan menyuruh manusia berbuat kikir, dan barang siapa berpaling (dari perintah-perintah Allah swt.), maka sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Kaya, lagi Maha Terpuji.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۚ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ
بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ
بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرٰهِيمَ ع
وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتٰبَ فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ ۖ
وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فٰسِقُونَ ﴿٢٦﴾ ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلٰٓى ءَاثَارِهِمْ
بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنٰهُ الْإِنجِيلَ ۙ وَجَعَلْنَا
فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ۚ وَرَهْبَانِيَّةً
ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللّٰهِ
فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۖ فَـَٔاتَيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ
وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فٰسِقُونَ ﴿٢٧﴾ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ
وَءَامِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا
تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَاللّٰهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٨﴾ لِئَلَّا يَعْلَمَ
أَهْلُ الْكِتٰبِ أَلَّا يَقْدِرُونَ عَلٰى شَيْءٍ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَأَنَّ
الْفَضْلَ بِيَدِ اللّٰهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾ ع

25. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus para rasul Kami dengan (membawa) bukti-bukti yang nyata dan Kami telah menurunkan bersama mereka Kitab dan (menganugerahkan kepada manusia akal dan nurani supaya mereka menegakkan) neraca (keadilan) supaya manusia (dapat) melaksanakan (dan berinteraksi dengan sesama atas dasar) keadilan. Dan Kami menurunkan besi[413] yang padanya (terdapat) kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia. Dan supaya Allah mengetahui (dalam kenyataan setelah mengetahuinya dalam ilmu-Nya yang gaib) siapa yang menolong (agama)-Nya dan para rasul-Nya, padahal (Allah swt.) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, lagi Maha Perkasa.

26. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah mengutus Nuh dan Ibrahim dan Kami menjadikan pada keturunan keduanya kenabian dan (Kami menganugerahkan kepada mereka) Kitab (Zabur dan Taurat), maka di antara (anak-cucu) mereka ada yang menerima petunjuk dan banyak di antara mereka fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

27. Kemudian, Kami mengiringkan pada jejak-jejak mereka (yakni jejak kedua nabi itu dan para utusan Kami sebelum atau sesudah masa mereka berdua) para rasul Kami dan Kami mengiringkan (pula) 'Isa putra Maryam; dan Kami menganugerahkan kepadanya Injil dan Kami menjadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya kasih sayang dan rahmat, dan mereka mengada-adakan *rahbaniyyah* (yakni sikap berlebih-lebihan dalam beribadah dan olah jiwa).[414] Kami tidak mewajibkannya atas mereka, tetapi (mereka mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah swt., lalu mereka tidak memeliharanya (Kitab Injil) dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka, Kami menganugerahkan kepada orang-orang yang beriman (kepada Nabi Muhammad saw.) di antara mereka pahala mereka dan banyak di antara mereka fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

28. Hai orang-orang yang beriman (kepada Allah swt. dan kepada para rasul)! Bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.), pasti Allah menganugerahkan (kepada) kamu dua bagian dari rahmat-Nya dan menjadikan untuk kamu cahaya (yang menerangi jalan hidup kamu di dunia dan akhirat) yang dengannya kamu dapat berjalan (dengan aman menuju arah yang benar) dan Dia (juga) mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

29. Supaya Ahl al-Kitab (orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengetahui bahwa mereka tidak akan memperoleh sedikit pun dari karunia Allah (jika mereka tidak beriman pada Nabi Muhammad saw.) dan sesungguhnya (segala) karunia di tangan Allah. Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki (sesuai dengan kuasa dan kebijaksanaan-Nya) dan Allah adalah Pemilik karunia yang sangat besar.

[413] Ilmu astronomi modern telah mengungkapkan bahwa logam besi yang diketemukan di bumi diturunkan dari bintang-bintang raksasa di angkasa luar yang memiliki suhu beratus juta derajat.
[414] Seperti enggan menikah, menjauh dari kelezatan duniawi, memakai pakaian kasar, makan dan minum dengan sangat sederhana, dan menyendiri di tempat-tempat terpencil.

AL-MUJÂDALAH
(Wanita yang Mengajukan Gugatan)
Madaniyyah
Surah ke-58: 22 ayat

سُورَةُ الْمُجَادِلَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ ۖ
وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ
مِنكُم مِّن نِّسَائِهِم مَّا هُنَّ أُمَّهَاتِهِمْ ۖ إِنْ أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا اللَّائِي
وَلَدْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنكَرًا مِّنَ الْقَوْلِ وَزُورًا ۚ وَإِنَّ
اللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِن نِّسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ
لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَن يَتَمَاسَّا ۚ ذَٰلِكُمْ تُوعَظُونَ
بِهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٣﴾ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ
مُتَتَابِعَيْنِ مِن قَبْلِ أَن يَتَمَاسَّا ۖ فَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَإِطْعَامُ سِتِّينَ
مِسْكِينًا ۚ ذَٰلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤﴾ إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
كُبِتُوا كَمَا كُبِتَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ وَقَدْ أَنزَلْنَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۚ
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُم
بِمَا عَمِلُوا ۚ أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٦﴾

ع

Juz 28

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Sungguh, Allah telah mendengar (dan memerkenankan) ucapan wanita yang mendebatmu (Nabi Muhammad saw. yakni mendesakmu untuk menerima gugatannya) terhadap suaminya,[415] dan mengadukan (nasibnya atas tradisi buruk *zhihar*) kepada Allah, padahal Allah mendengar perbincangan kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.

2. Orang-orang (masyarakat Arab yang tinggal di Madinah) yang men-*zhihar* istri-istri mereka di antara kamu tidaklah mereka (istri-istri mereka, dengan *zhihar* itu menjadi) ibu-ibu mereka. Ibu-ibu mereka (yang sebenarnya) tidak lain kecuali yang melahirkan mereka. Dan sesungguhnya mereka (yang mengucapkan *zhihar* itu) benar-benar mengucapkan (perkataan) munkar (buruk dan tidak disukai Allah swt.) dan kepalsuan (yakni penyimpangan dari kebenaran dan kebohongan besar); (Allah swt. mengharamkan *zhihar* dan mewajibkan pelakunya bertaubat) dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf, lagi Maha Pengampun.

3. Dan (adapun) orang-orang yang men-*zhihar* istri-istri mereka, kemudian mereka kembali dengan apa yang telah mereka ucapkan (yakni membatalkan zhihar), maka (wajib atasnya) memerdekakan seorang hamba sahaya sebelum keduanya bersentuhan (berhubungan suami-istri). Demikianlah yang diajarkan (Allah swt.) kepada kamu, dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

4. Barang siapa tidak mendapatkan (hamba sahaya karena dia miskin), maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bersentuhan (yakni berhubungan suami-istri). Maka, barang siapa tidak mampu (melaksanakan puasa itu secara sempurna), maka (wajib atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah (ketentuan Allah swt.), supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan itulah hukum-hukum Allah. (Bagi orang-orang beriman yang mematuhinya, baginya surga yang penuh kenikmatan) dan bagi orang-orang kafir, azab yang sangat pedih.

5. Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya (dengan melanggar ketentuan dan hukum-hukum yang ditetapkan-Nya), (mereka itu) telah (pasti akan) dihina sebagaimana telah dihina orang-orang yang sebelum mereka. Dan sungguh, Kami telah menurunkan bukti-bukti yang nyata. (Bagi orang mukmin ada kenikmatan abadi di surga), dan bagi orang-orang kafir azab yang menghinakan.

6. Pada hari ketika Allah membangkitkan mereka semua, lalu Dia memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah telah menghitungnya (mencatatnya dengan sempurna), sedangkan mereka telah melupakannya dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

[415] Seorang istri mengadu kepada Nabi Muhammad saw. tentang suaminya yang ketika memintanya untuk melayaninya sebagai istri, namun si istri enggan. Kemudian, suaminya marah dan men-zhiharnya, yaitu suami berkata kepada istrinya: "Engkau bagiku seperti punggung ibuku." Hal ini berarti bahwa si istri tidak lagi halal untuk digauli, tetapi tidak diceraikan.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ مَا يَكُونُ مِنْ
نَجْوٰى ثَلٰثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنٰى
مِنْ ذٰلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۖ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا
عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝٧ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ
نُهُوا عَنِ النَّجْوٰى ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَيَتَنٰجَوْنَ بِالْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ ۖ وَإِذَا جَاءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ
بِهِ اللَّهُ ۙ وَيَقُولُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللَّهُ بِمَا نَقُولُ ۚ حَسْبُهُمْ
جَهَنَّمُ ۖ يَصْلَوْنَهَا ۖ فَبِئْسَ الْمَصِيرُ ۝٨ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا
تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَاجَوْا بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ
وَتَنَاجَوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ۝٩ إِنَّمَا
النَّجْوٰى مِنَ الشَّيْطٰنِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ
شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ۝١٠ يٰٓأَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

(yang berdampak buruk dan terlarang itu) hanyalah (bersumber) dari setan (jin dan setan manusia), supaya orang-orang yang beriman bersedih hati, sedangkan ia (pembicaraan buruk yang bersumber dari setan itu) tidak akan memberi mudharat sedikit pun kepada mereka (orang-orang yang beriman), kecuali dengan izin Allah, dan hendaknya kepada Allah (saja) orang-orang mukmin bertawakkal.

11. Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah (tempat itu untuk orang lain dengan sukarela), pasti Allah akan melapangkan (segala sesuatu) bagi kamu (dalam hidup ini), dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu (ke tempat yang lain untuk memberikan tempat dudukmu pada yang lain, atau berdirilah untuk shalat atau berjihad), maka berdirilah (atau bangkitlah), Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

7. Tidakkah engkau melihat bahwa Allah mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi; tidak ada sedikit (pun) pembicaraan rahasia (antara) tiga (orang), melainkan Dia-lah Yang keempat mereka dan tidak ada (pembicaraan antara) lima (orang), melainkan Dia-lah Yang keenam mereka. Dan tidak ada (pembicaraan antara jumlah) yang lebih kecil daripada itu atau lebih banyak, melainkan Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia akan memberitahukan kepada mereka (lalu memberi balasan atau ganjaran atas) apa yang telah mereka kerjakan pada Hari Kiamat (nanti). Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang segala sesuatu.

8. Tidakkah engkau melihat orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia (mengenai hal-hal yang menimbulkan keburukan), kemudian mereka kembali (melakukan) yang telah dilarang itu dan mereka saling mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa dan permusuhan serta kedurhakaan kepada Rasul (secara khusus); dan apabila mereka datang kepadamu (Nabi Muhammad saw.), mereka mengucapkan salam kepadamu dengan (cara dan ucapan) yang bukan sebagaimana yang ditentukan Allah untukmu. Dan mereka mengatakan dalam hati mereka: "Mengapa Allah tidak menyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?" Cukuplah bagi mereka (neraka) Jahannam yang akan mereka masuki, maka ia (neraka) adalah seburuk-buruk tempat kembali.

9. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu saling mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang dosa dan permusuhan serta kedurhakaan kepada Rasul, dan saling berbicaralah tentang berbuat kebajikan dan takwa dan bertakwalah kepada Allah yang (hanya) kepada-Nya kamu akan dikumpulkan.

10. Sesungguhnya pembicaraan rahasia

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نَٰجَيْتُمُ ٱلرَّسُولَ فَقَدِّمُوا۟ بَيْنَ يَدَىْ نَجْوَىٰكُمْ
صَدَقَةً ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
١٢ ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا۟ بَيْنَ يَدَىْ نَجْوَىٰكُمْ صَدَقَٰتٍ ۚ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا۟
وَتَابَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ
وَرَسُولَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٣ ۞ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْا۟
قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم ۖ مَّا هُم مِّنكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَحْلِفُونَ عَلَى ٱلْكَذِبِ
وَهُمْ يَعْلَمُونَ ١٤ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوا۟
يَعْمَلُونَ ١٥ ٱتَّخَذُوٓا۟ أَيْمَٰنَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَهُمْ
عَذَابٌ مُّهِينٌ ١٦ لَّن تُغْنِىَ عَنْهُمْ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُم مِّنَ ٱللَّهِ
شَيْـًٔا ۖ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ١٧ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ
ٱللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُۥ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ
عَلَىٰ شَىْءٍ ۚ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ١٨ ٱسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ ٱلشَّيْطَٰنُ
فَأَنسَىٰهُمْ ذِكْرَ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱلشَّيْطَٰنِ
هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ١٩ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحَآدُّونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى ٱلْأَذَلِّينَ
٢٠ كَتَبَ ٱللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا۠ وَرُسُلِىٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِىٌّ عَزِيزٌ ٢١

12. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul (Nabi Muhammad saw.), maka hendaklah kamu memberikan sedekah (untuk fakir miskin) sebelum pembicaraan (khusus kamu) itu. Yang demikian itu adalah lebih baik bagi kamu dan lebih suci; jika kamu tidak memperoleh (apa yang akan engkau sedekahkan), maka (Allah swt. tidak akan membebani kamu, karena) sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

13. Apakah kamu takut (akan jatuh miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum pembicaraan khusus kamu? Maka, apabila kamu tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu, hai yang tidak mampu); Allah telah memberi taubat kepada kamu, maka laksanakanlah shalat dengan sempurna, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

14. Tidakkah engkau melihat orang-orang (munafik) yang menjadikan kaum (Yahudi) yang Allah murka atas mereka (sebagai) teman sejawat? Tidaklah mereka (orang-orang munafik itu dapat dinilai) dari (golongan) kamu (hai para hamba-Ku yang taat) dan tidak (pula) dari golongan mereka (golongan Yahudi yang menolak kerasulan Nabi Muhammad saw.) dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedangkan mereka mengetahui (bahwa apa yang mereka kuatkan dengan sumpah itu adalah kebohongan belaka).

15. Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras, sesungguhnya sangat buruklah apa (sumpah dan kebohongan) yang (selalu) mereka kerjakan.

16. Mereka menjadikan sumpah-sumpah (palsu) mereka perisai (untuk menghindari kecaman dan tindakan kaum Muslim terhadap mereka), maka (dengan demikian) mereka menghalangi (diri sendiri dan orang lain) dari jalan Allah; maka bagi mereka azab yang menghinakan.

17. Tidak akan berguna bagi mereka harta-harta mereka dan tidak (juga) anak-anak mereka dari (azab) Allah walau sedikit (kegunaan pun). Mereka itu adalah para penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

18. (Pada) hari (ketika) Allah membangkitkan mereka semua, lalu mereka bersumpah kepada-Nya sebagaimana mereka bersumpah kepada kamu; dan mereka mengira bahwa mereka (berpijak) atas sesuatu (yang kokoh sehingga dapat menutupi kebohongan mereka). Ketahuilah, sesungguhnya mereka, (dan hanya) merekalah para pembohong.

19. Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa mengingat (kebesaran dan kekuasaan) Allah (sehingga meninggalkan perintah dan melanggar larangan-Nya); mereka itulah kelompok setan. Ketahuilah, sesungguhnya kelompok setan, merekalah orang-orang yang rugi.

20. Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka itulah dalam (kelompok) orang-orang yang sangat hina.

21. Allah telah menetapkan (dengan firman-Nya): "Aku pasti akan menang, Aku dan para rasul-Ku." Sesungguhnya Allah Maha Kuat, lagi Maha Perkasa.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُّؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ يُوَآدُّوْنَ مَنْ حَآدَّ
اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَلَوْ كَانُوْٓا اٰبَآءَهُمْ اَوْ اَبْنَآءَهُمْ اَوْ اِخْوَانَهُمْ
اَوْ عَشِيْرَتَهُمْ ۭ اُولٰۗىِٕكَ كَتَبَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الْاِيْمَانَ وَاَيَّدَهُمْ
بِرُوْحٍ مِّنْهُ ۭ وَيُدْخِلُهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ
خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۭ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ ۭ اُولٰۗىِٕكَ حِزْبُ
اللّٰهِ ۭ اَلَآ اِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝٢٢ ع

سُوْرَةُ الْحَشْرِ مَدَنِيَّةٌ اٰيَاتُهَا ٢٤

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ
۝١ هُوَ الَّذِيْٓ اَخْرَجَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مِنْ دِيَارِهِمْ
لِاَوَّلِ الْحَشْرِ ۭ مَا ظَنَنْتُمْ اَنْ يَّخْرُجُوْا وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ مَّانِعَتُهُمْ
حُصُوْنُهُمْ مِّنَ اللّٰهِ فَاَتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوْا ۤ وَقَذَفَ
فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُوْنَ بُيُوْتَهُمْ بِاَيْدِيْهِمْ وَاَيْدِي الْمُؤْمِنِيْنَ ۤ
فَاعْتَبِرُوْا يٰٓاُولِي الْاَبْصَارِ ۝٢ وَلَوْلَآ اَنْ كَتَبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمُ
الْجَلَاۗءَ لَعَذَّبَهُمْ فِي الدُّنْيَا ۭ وَلَهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ عَذَابُ النَّارِ ۝٣

benteng-benteng mereka dari (siksa) Allah; maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka, dan mencampakkan ke dalam hati mereka rasa takut; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan-tangan mereka dan tangan-tangan orang-orang mukmin, maka ambillah pelajaran (dari peristiwa itu), hai Ulil Abshâr (orang-orang yang memunyai pandangan mata dan hati yang jernih).

3. Dan jika seandainya bukan karena Allah telah menetapkan atas mereka pengusiran (dari tempat tinggal mereka, maka) Allah benar-benar menyiksa mereka di dunia dan bagi mereka di akhirat, azab neraka.

22. Engkau (Nabi Muhammad saw.) tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan pada Hari Kemudian saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun mereka bapak-bapak mereka, atau anak-anak mereka atau saudara-saudara mereka ataupun keluarga mereka. Mereka itu (yang sungguh tinggi kedudukannya) adalah orang-orang yang Allah telah menetapkan keimanan dalam hati mereka dan mengukuhkan mereka dengan ruh (yakni cahaya dan pertolongan yang bersumber) dari-Nya. Dan Dia akan memasukkan mereka ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Allah ridha pada mereka dan mereka pun ridha pada-Nya. Mereka itu adalah kelompok Allah. Ketahuilah, sesungguhnya kelompok Allah itu, merekalah orang-orang yang beruntung.

AL-HASYR (Pengusiran)

Madaniyyah
Surah ke-59: 24 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Telah bertasbih kepada Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

2. Dia-lah yang mengusir orang-orang yang kafir dari (kelompok Yahudi Bani an-Nadhir yang merupakan) Ahl al-Kitab, dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran (orang-orang Yahudi dari Jazirah Arab) pada kali pertama. Kamu (kaum Muslim), tidak menyangka bahwa mereka akan keluar dan mereka (pun) yakin, bahwa mereka akan dapat dilindungi oleh

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ شَآقُّوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۚ وَمَنْ يُّشَآقِّ اللّٰهَ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ
الْعِقَابِ ۝٤ مَا قَطَعْتُمْ مِّنْ لِّيْنَةٍ اَوْ تَرَكْتُمُوْهَا قَآئِمَةً عَلٰٓى
اُصُوْلِهَا فَبِاِذْنِ اللّٰهِ وَلِيُخْزِيَ الْفٰسِقِيْنَ ۝٥ وَمَآ اَفَآءَ اللّٰهُ
عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْهُمْ فَمَآ اَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَّلَا رِكَابٍ
وَّلٰكِنَّ اللّٰهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهٗ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ ۝٦ مَآ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ
وَلِذِي الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ
دُوْلَةً ۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَآءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ ۗ
وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ
۝٧ لِلْفُقَرَآءِ الْمُهٰجِرِيْنَ الَّذِيْنَ اُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَاَمْوَالِهِمْ
يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانًا وَّيَنْصُرُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ
اُولٰٓئِكَ هُمُ الصّٰدِقُوْنَ ۚ ۝٨ وَالَّذِيْنَ تَبَوَّءُو الدَّارَ وَالْاِيْمَانَ مِنْ
قَبْلِهِمْ يُحِبُّوْنَ مَنْ هَاجَرَ اِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُوْنَ فِيْ صُدُوْرِهِمْ
حَاجَةً مِّمَّآ اُوْتُوْا وَيُؤْثِرُوْنَ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗ
وَمَنْ يُّوْقَ شُحَّ نَفْسِهٖ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۚ ۝٩

4. Yang demikian itu (yakni siksa dunia dan azab akhirat) adalah karena sesungguhnya mereka telah menentang Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa menentang Allah, maka sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

5. Apa saja yang kamu tebang (hai kaum Muslim), dari pohon kurma (milik orang-orang Yahudi Bani an-Nadhir disebabkan oleh makar mereka untuk membunuh Nabi Muhammad saw.) atau yang kamu biarkan berdiri di atas pokoknya, maka adalah dengan izin Allah; (supaya Allah swt. memuaskan hati orang-orang beriman dan memuliakan mereka), dan (selain itu) karena Dia hendak merendahkan orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

6. Dan (kamu juga tidak berdosa sehubungan dengan) apa (harta rampasan yang diperoleh tanpa peperangan) yang dikembalikan (diserahkan) Allah kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.) dari (harta) mereka (Bani an-Nadhir); maka (karena) itu, kamu tidak mempercepat lajunya seekor kuda dan tidak (pula) seekor unta pun (untuk memperoleh harta rampasan itu), tetapi Allah yang memberikan kekuasaan kepada para rasul-Nya terhadap siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

7. Apa saja (harta rampasan yang diperoleh tanpa peperangan) yang dikembalikan (diserahkan) Allah kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.) dari penduduk negeri-negeri, maka (semuanya) adalah milik Allah, (dan Dia telah menetapkan bahwa harta rampasan itu menjadi hak) Rasul, para kerabat (Nabi Muhammad saw.), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu sabil (yaitu orang yang dalam perjalanan yang memerlukan pertolongan) supaya ia (harta rampasan itu) tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya (saja) di antara kamu. Dan apa yang diberikan Rasul bagi kamu, maka terimalah ia dan apa yang dia larang kamu, maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

8. (Harta rampasan itu juga) bagi para fakir yang (mereka) adalah (kaum) Muhajirin (yaitu orang-orang yang berhijrah ke Madinah) yang diusir dari tempat kediaman mereka (di Mekkah) dan (terpaksa meninggalkan) harta mereka karena mereka mencari karunia dari Allah dan ridha-(Nya) dan mereka membela (agama) Allah dan (ajaran) Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.

9. Dan (Allah swt. memuji) orang-orang (Anshar) yang telah mantap bermukim di kota (Madinah) dan (mantap dan tulus pula) keimanan (dalam hati mereka) sebelum (kedatangan) mereka (kaum Muhajirin). Mereka (selalu) mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tidak mendapatkan keinginan (untuk memperoleh) dari apa yang telah diberikan (oleh Nabi Muhammad saw.) kepada mereka (yakni kepada para Muhajirin) dan mereka mengutamakan (para Muhajirin) atas diri mereka (sendiri), sekalipun mereka memunyai keperluan mendesak; dan barang siapa dipelihara (oleh Allah swt.) dari sifat kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Sabab an-Nuzul Ayat 5 dan 9

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim, Abu Daud, at-Tirmizi, an-Nasa'i dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Umar ra., dia berkata: "Rasulullah saw. membakar dan menebangi perkebunan kurma Bani Nadhir, yaitu yang terletak di kampung al-Buwairah, lalu turun ayat ini.

Al-Bukhari, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Abu Hurairah ra., bahwasanya seorang laki-laki datang bertamu kepada Nabi saw. maka beliau meminta para istrinya untuk menjamu, tetapi mereka menjawab: "Hanya ada air." Beliau lalu bersabda: "Siapa yang mau menjamu orang ini?" Seorang laki-laki dari

وَالَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَٰنِنَا
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَٰنِ وَلَا تَجْعَلْ فِى قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ
نَافَقُوا۟ يَقُولُونَ لِإِخْوَٰنِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ الْكِتَٰبِ
لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا
وَإِن قُوتِلْتُمْ لَنَنصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ
﴿١١﴾ لَئِنْ أُخْرِجُوا۟ لَا يَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلَئِن قُوتِلُوا۟ لَا يَنصُرُونَهُمْ
وَلَئِن نَّصَرُوهُمْ لَيُوَلُّنَّ الْأَدْبَٰرَ ثُمَّ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٢﴾ لَأَنتُمْ
أَشَدُّ رَهْبَةً فِى صُدُورِهِم مِّنَ اللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ
لَّا يَفْقَهُونَ ﴿١٣﴾ لَا يُقَٰتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِى قُرًى مُّحَصَّنَةٍ
أَوْ مِن وَرَآءِ جُدُرٍ بَأْسُهُم بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا
وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾ كَمَثَلِ
الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ قَرِيبًا ذَاقُوا۟ وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ ﴿١٥﴾ كَمَثَلِ الشَّيْطَٰنِ إِذْ قَالَ لِلْإِنسَٰنِ اكْفُرْ فَلَمَّا
كَفَرَ قَالَ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّنكَ إِنِّىٓ أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَٰلَمِينَ ﴿١٦﴾

Engkau (siapa pun engkau) mengira mereka bersatu, padahal hati mereka berpecah-belah. Itu disebabkan karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak berpikir.

15. Seperti orang-orang (Yahudi) yang sebelum mereka (dari suku Qainuqa'), belum lama ini telah merasakan akibat buruk perbuatan mereka (di dunia) dan bagi mereka (di Akhirat nanti) azab yang sangat pedih.

16. (Orang-orang Yahudi itu) seperti setan, ketika dia berkata kepada manusia: "Kafirlah!," lalu ketika dia telah kafir, ia (setan) berkata: "Sesungguhnya aku berlepas diri darimu; sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan Pemelihara seluruh alam."

Sabab an-Nuzul Ayat 5 dan 9

kaum Anshar menjawab: "Aku," dan langsung pergi menemui istrinya, lalu berkata: "Jamulah tamu Rasulullah saw. ini!" Istrinya berkata: "Persediaan makanan kita hanya cukup untuk anak-anakku saja." Dia berkata lagi: "Siapkan makanan, nyalakan lampu, tidurkan anak-anakmu jika ingin makan malam!" Istrinya pun menyalakan lampunya, menidurkan anak-anaknya, lalu berdiri seolah memperbaiki lampu kemudian mematikannya. Selanjutnya, mereka berdua memperlihatkan diri kepada sang tamu, seolah sedang makan, dan demikian selanjutnya mereka berdua menghabiskan malam tanpa makan malam. Keesokan harinya, dia pergi menghadap Rasulullah saw., maka beliau bersabda: "Malam ini, Allah tertawa atau takjub terhadap perbuatan kalian berdua." Allah lalu menurunkan ayat ini.

10. Dan (wajar pula untuk mendapat pujian) orang-orang yang datang sesudah mereka (sesudah kaum Muhajirin dan Anshar). Mereka berdoa: "Tuhan Pemelihara kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami beriman, dan janganlah Engkau membiarkan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman; Tuhan Pemelihara kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyayang, lagi Maha Pengasih."

11. Tidakkah engkau melihat orang-orang yang telah melakukan kemunafikan berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir (Bani an-Nadhir) di antara Ahl al-Kitab: "Jika kamu benar-benar diusir (dari Madinah), niscaya kami (pun) benar-benar akan keluar bersama kamu; dan kami tidak akan patuh pada (segala hal yang menyusahkan) kamu kepada seorang pun untuk selama-lamanya dan jika kamu diperangi, niscaya kami akan benar-benar membantu kamu." Dan Allah menyaksikan bahwa sesungguhnya mereka adalah benar-benar para pembohong.

12. Pasti! Jika mereka (orang-orang Yahudi) diusir (dari kota Madinah), mereka (orang-orang munafik) tidak akan keluar bersama mereka, dan jika mereka (orang-orang Yahudi) diperangi; tentu mereka (orang-orang munafik itu) tidak akan menolong mereka; padahal jika kaum munafik itu menolong mereka (orang-orang Yahudi), tentu mereka akan berpaling (lari) ke belakang, kemudian mereka tidak akan ditolong.

13. Kamu (hai kaum yang beriman), dalam dada-dada mereka (yakni dalam hati kaum munafik dan orang-orang Yahudi) benar-benar lebih ditakuti daripada Allah. Itu disebabkan karena mereka adalah kaum yang tidak memahami (bahwa hanya Allah swt. yang pantas ditakuti).

14. Mereka tidak akan menyerang kamu (hai kaum yang beriman), dalam keadaan (bersatu) padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok-tembok (yang mereka jadikan tempat persembunyian). Permusuhan antara sesama mereka (orang-orang Yahudi) sangat hebat.

فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَآ أَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَٰلِدَيْنِ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُا
الظَّٰلِمِينَ ﴿١٧﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ ع
مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾
وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَأَنسَىٰهُمْ أَنفُسَهُمْ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِىٓ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ وَأَصْحَٰبُ
ٱلْجَنَّةِ ۚ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿٢٠﴾ لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا
ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُۥ خَٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ
ٱللَّهِ ۚ وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ
﴿٢١﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ۖ
هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ ٱلْمَلِكُ
ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيْمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ
ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ ٱللَّهُ
ٱلْخَٰلِقُ ٱلْبَارِئُ ٱلْمُصَوِّرُ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ
لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾ ع

سورة الممتحنة مدنية آياتها ١٣

17. Maka, kesudahan keduanya (setan dan manusia yang tergoda, juga orang-orang Yahudi dan munafik itu) adalah, bahwa keduanya dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Itu balasan bagi orang-orang zalim.

18. Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikedepankannya (yakni amal saleh yang telah diperbuatnya) untuk hari esok (yang dekat, yaitu Hari Kiamat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

19. Dan janganlah (kamu menjadi) seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu (akibat sikap itu, Allah swt.) menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri (sehingga tidak berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya). Mereka itulah orang-orang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

20. Tidak sama para penghuni neraka dengan para penghuni surga; para penghuni surga, mereka itulah para pemenang.

21. Jika seandainya Kami menurunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti engkau (siapa pun engkau) akan melihatnya tunduk terpecah-belah disebabkan takut kepada Allah. Dan Kami menjadikan perumpamaan-perumpamaan itu bagi manusia supaya mereka berpikir.

22. Dia-lah (Allah swt. Yang tidak ada Tuhan Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Pemberi Kasih, lagi Yang Maha Pengasih.

23. Dia-lah Allah Yang tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, Dia (adalah) Maha Pemilik segala sesuatu dengan sebenarnya, lagi Maha Raja, Mahasuci dari segala kekurangan dan segala yang tidak pantas, Maha Damai dan Sejahtera, Maha Mengaruniakan Keamanan, Maha Memelihara dan Maha Mengawasi, Maha Agung, Maha Perkasa, Maha Tinggi, Mahasuci Allah dari apa yang mereka sekutukan.

24. Dia-lah Allah, Pencipta dan Pengukur kadar ciptaan-Nya, Pencipta dari yang tidak ada, (dan) Pemberi bentuk dan rupa. Milik-Nya *asmâ' al-ḥusnâ* (nama-nama Allah swt. yang terbaik dan sempurna), bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan di bumi dan Dia adalah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

AL-MUMTAHANAH
(Perempuan yang Diuji)

Madaniyyah
Surah ke-60: 13 ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ
إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُم مِّنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ
وَإِيَّاكُمْ أَن تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِن كُنتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي
وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ
وَمَا أَعْلَنتُمْ ۚ وَمَن يَفْعَلْهُ مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ١ إِن
يَثْقَفُوكُمْ يَكُونُوا لَكُمْ أَعْدَاءً وَيَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ وَأَلْسِنَتَهُم
بِالسُّوءِ وَوَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ ٢ لَن تَنفَعَكُمْ أَرْحَامُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ ۚ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٣ قَدْ كَانَتْ
لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ ۚ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا
بُرَآءُ مِنكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ ۖ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا
وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحْدَهُ إِلَّا قَوْلَ
إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ ۖ
رَّبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ٤ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا
فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا وَاغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا ۖ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٥

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Hai orang-orang yang beriman! janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuh kamu sebagai teman-teman akrab. Kamu menyampaikan kepada mereka (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) karena kasih sayang (dalam diri kamu pada mereka), padahal sungguh mereka telah ingkar terhadap yang haq (ajaran Ilahi) yang telah datang kepada kamu. Mereka mengusir Rasul (Nabi Muhammad saw.) dan kamu (dari Mekkah) karena kamu beriman kepada Allah Tuhan Pemelihara kamu. Jika kamu keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku, (maka janganlah) kamu memberitahukan (berita-berita) secara rahasia kepada mereka, karena kasih sayang (kamu kepada mereka), padahal Aku lebih mengetahui tentang apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan, dan barang siapa di antara kamu melakukannya, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus.

2. Jika (suatu ketika) mereka menangkap kamu, tentu mereka (beralih) menjadi musuh-musuh bagi kamu, dan melapangkan tangan-tangan dan lidah-lidah mereka (yakni mengganakannya) dengan buruk (seperti membunuh, menyakiti atau memaki); padahal mereka ingin sekali jika seandainya kamu (kembali), kafir (seperti mereka).

3. Sekali-kali tidak akan bermanfaat bagi kamu, karib kerabat kamu dan anak-anak kamu (yang musyrik). Pada hari Kiamat nanti dipisahkan antara kamu (dengan mereka), dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

4. Sungguh, telah ada bagi kamu suri tauladan yang baik pada Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya, ketika mereka berkata kepada kaum mereka (yang kafir): "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah. Kami mengingkari kamu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja." Tetapi, (janganlah engkau teladani) ucapan Ibrahim kepada orang tuanya:[416] "Sesungguhnya aku benar-benar akan memohonkan ampunan bagimu dan aku tidak memunyai (kuasa) apa pun untukmu (atas hal-hal yang bersumber) dari Allah (yang dapat dijatuhkannya kepadamu). (Nabi Ibrahim as. berdoa): "Tuhan Pemelihara kami, hanya kepada-Mu kami bertawakkal dan hanya kepada-Mu kami bertaubat dan hanya kepada-Mu tempat kembali.

5. Tuhan Pemelihara kami, janganlah

Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah (yakni cobaan dan siksa) bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami, Tuhan Pemelihara kami. Sesungguhnya Engkau, (dan hanya) Engkaulah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana."

Sabab an-Nuzul Ayat 1

Al-Bukhari, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalib ra., dia berkata: "Rasulullah saw. mengutusku bersama Zubair dan Miqdad sambil bersabda: 'Berjalanlah sampai di Raudhah Khakh! Di sana ada seorang perempuan yang membawa surat. Ambillah surat itu darinya!" Kami pun bertolak dengan cepat. Kuda-kuda kami saling berlomba hingga sampai di Raudhah. Di sana, kami mendapati perempuan itu. Kami berkata kepada mereka: "Keluarkan suratnya!" Dia menyahut: "Aku tidak membawa surat." Kami katakan lagi: "Keluarkan surat atau lepas pakaianmu!" Dia pun mengeluarkan surat dari pintalan rambutnya. Setelah itu, kami menyerahkannya Rasulullah saw. Ternyata surat itu dikirim oleh Hathib bin Abu Balta'ah kepada beberapa orang musyrik di Mekkah. Dia memberitahukan kepada mereka sebagian keadaan Rasulullah saw. Beliau lalu berkata kepada Hathib: "Hathib, apa-apaan ini?" Hathib menjawab: "Wahai Rasulullah, mohon jangan buru-buru! Dulu aku adalah orang yang melekat pada suku Quraisy. Dulu aku adalah sekutu mereka, tetapi bukan dari mereka. Di sisi lain, di antara kaum Muhajirin yang bersamamu ada yang memiliki kerabat (di Mekkah) yang biasa melindungi sanak famili dan harta mereka (yang masih ada di Mekkah). Karena aku tidak memilik kerabat di sana, aku ingin menjalin hubungan dengan beberapa orang di sana untuk melindungi sanak-saudaraku. Aku tidak melakukannya karena murtad dari agamaku, juga bukan karena merestui kekafiran setelah Islam." Rasulullah saw. bersabda: "Dia telah berkata jujur kepada kamu sekalian." Umar menyahut: "Wahai Rasulullah, biarkan aku memenggal leher orang munafik ini!" Beliau bersabda: "Dia ikut perang Badar. Siapa tahu Allah telah mengetahui orang-orang yang ikut serta dalam perang Badar, lalu berfirman: 'Berbuatlah semaumu, sungguh aku telah mengampuni kalian semua.'" Selanjutnya, turunlah ayat ini.

[416] Ucapan Nabi Ibrahim as. ini tidak bisa dijadikan teladan, karena beliau memohonkan ampunan sebelum mengetahui bahwa orang tuanya tetap bersikeras memusuhi Allah swt. Setelah mengetahui, beliau berlepas diri dan mengucapkan sebagaimana kelanjutan ayat ini.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ ۚ
وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ٦ عَسَى اللَّهُ أَن يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ
وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُم مِّنْهُم مَّوَدَّةً ۚ وَاللَّهُ قَدِيرٌ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
٧ لَّا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم
مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ
٨ إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن
دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ ٩ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ
فَامْتَحِنُوهُنَّ ۖ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ ۖ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا
تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ ۖ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ ۖ وَآتُوهُم
مَّا أَنفَقُوا ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَن تَنكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ
وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ وَاسْأَلُوا مَا أَنفَقْتُمْ وَلْيَسْأَلُوا مَا أَنفَقُوا ۚ
ذَٰلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ ۖ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ١٠ وَإِن فَاتَكُمْ
شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقَبْتُمْ فَآتُوا الَّذِينَ ذَهَبَتْ
أَزْوَاجُهُم مِّثْلَ مَا أَنفَقُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنتُم بِهِ مُؤْمِنُونَ ١١

6. Demi (Allah)! Sungguh, telah ada bagi kamu, (umat manusia), suri tauladan yang baik pada mereka (Nabi Ibrahim as. bersama pengikutnya); (yaitu) bagi orang yang mengharap (ganjaran dan pertemuan dengan) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian dan barang siapa berpaling (yakni tidak meneladaninya), maka sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Kaya, lagi Maha Terpuji.

7. Mudah-mudahan Allah menjadikan (yakni menjalin di masa datang) antara kamu (kaum beriman) dan antara orang-orang (kafir) yang telah kamu musuhi dari mereka (yakni dari keluarga kamu yang bermukim di Mekkah) kasih sayang yang melimpah (disebabkan oleh keimanan dan ketaatan mereka kepada Allah swt. dan Rasul-Nya), dan Allah Maha Kuasa dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

8. Allah tidak melarang kamu (menjalin hubungan baik) dengan orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negeri kamu, (dan Allah swt. juga tidak melarang kamu) berbuat baik kepada mereka dan berlaku adil terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

9. Allah hanya melarang kamu mengenai orang-orang yang memerangi kamu dalam agama dan mengusir kamu dari negeri kamu dan membantu (musuh-musuh kamu) dalam pengusiran kamu untuk menjadikan mereka teman-teman akrab (yakni tempat menyimpan rahasia dan para penolong yang kamu andalkan), dan barang siapa menjadikan mereka sebagai teman-teman akrab, maka mereka itulah orang-orang zalim.

10. Hai orang-orang yang beriman! Apabila datang (untuk bergabung) kepada kamu perempuan-perempuan mukminah yang berhijrah (dari Mekkah), maka ujilah (keimanan) mereka; Allah lebih mengetahui tentang (hakikat) keimanan mereka; maka jika kamu telah mengetahui (keadaan) mereka bahwa mereka (benar-benar) perempuan-perempuan mukminah, maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir (walaupun kepada suami-suami mereka). Perempuan-perempuan mukminah itu tidak halal (menjadi istri) bagi mereka (orang-orang kafir) dan orang-orang kafir itu tidak halal juga (menjadi suami) bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami-suami) mereka mahar yang telah mereka bayar; dan tidak ada dosa atas kamu (laki-laki Muslim) menikahi mereka, apabila kamu membayarkan kepada mereka mahar-mahar mereka. Dan janganlah kamu, (laki-laki Muslim) tetap berpegang pada tali (pernikahan dengan) perempuan-perempuan kafir; dan mintalah (hai kaum Muslim, yang istrinya pergi dari rumah untuk menikah dengan laki-laki kafir) mahar yang telah kamu bayar; dan hendaklah mereka (orang-orang kafir) meminta (pula) apa yang telah mereka bayar (kepada bekas istrinya). Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

11. Dan jika luput dari kamu sesuatu (yakni seorang atau lebih) dari istri-istri kamu (yang minggat untuk bergabung) kepada orang-orang kafir, lalu kamu (pada suatu saat) mendapat giliran (mengalahkan mereka dan memperoleh harta mereka), maka bayarkanlah (dari harta yang kamu peroleh tadi) kepada orang-orang yang istri-istri mereka itu pergi (yakni minggat dan lari) sebanyak yang telah mereka nafkahkan (sebagi mahar bagi istri mereka yang minggat itu). Dan bertakwalah kepada Allah yang kamu adalah orang-orang mukmin kepada-Nya.

Sabab an-Nuzul Ayat 10 dan 11

Al-Bukhari dan Ahmad meriwayatkan dari Marwan bin al-Hakam dan al-Miswar bin Makhramah, mereka berdua menuturkan sebuah berita tentang Rasulullah saw. pada saat umrah Hudaibiah. Ketika Rasulullah saw. mengadakan perjanjian tertulis dengan Suhail bin Amr pada hari Hudaibiah tentang perdamaian. Salah satu syarat yang diusulkan oleh Suhail ketika itu adalah bahwa dia mengatakan: "Jika ada orang yang datang kepadamu dari kami, kamu harus mengembalikannya kepada kami meskipun dia pemeluk agamamu. Kamu tidak boleh mencampuri urusan kami dengan orang itu." Suhail tidak mau mengadakan perjanjian dengan Rasulullah saw. tanpa syarat itu. Kaum Mukmin tidak suka dengan syarat itu. Mereka berat menerimanya. Mereka pun memperbincangkannya. Namun, karena Abu Suhail tidak mau membuat perjanjian tanpa syarat itu, Rasulullah saw. pun membuat perjanjian dengannya berdasarkan syarat itu. Pada hari itu juga, beliau mengembalikan Abu Jandal bin Suhail kepada ayahnya, Suhail bin Amr. Demikian seterusnya, setiap kali ada laki-laki yang datang dari Mekkah ke Madinah selalu beliau kembalikan

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِذَا جَآءَكَ الْمُؤْمِنٰتُ يُبَايِعْنَكَ عَلٰٓى اَنْ لَّا يُشْرِكْنَ بِاللّٰهِ
شَيْـًٔا وَّلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِيْنَ وَلَا يَقْتُلْنَ اَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَاْتِيْنَ
بِبُهْتَانٍ يَّفْتَرِيْنَهٗ بَيْنَ اَيْدِيْهِنَّ وَاَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيْنَكَ فِيْ
مَعْرُوْفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ
١٢ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ قَدْ
يَئِسُوْا مِنَ الْاٰخِرَةِ كَمَا يَئِسَ الْكُفَّارُ مِنْ اَصْحٰبِ الْقُبُوْرِ ع ١٣

سُوْرَةُ الصَّفِّ

مدنية ١٤ آياتها

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ
١ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ٢
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ٣ اِنَّ
اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ
بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ ٤ وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ لِمَ
تُؤْذُوْنَنِيْ وَقَدْ تَّعْلَمُوْنَ اَنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ ۗ فَلَمَّا زَاغُوْٓا
اَزَاغَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ٥

ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku! Mengapa kamu menyakitiku, padahal sungguh kamu telah mengetahui bahwa aku adalah utusan Allah kepada kamu." Maka, ketika mereka berpaling (dari perintah Allah swt.), Allah memalingkan hati mereka (dari kebenaran) dan Allah tidak memberi petunjuk bagi kaum fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.)."

Sabab an-Nuzul Ayat 10 dan 11

meskipun mereka Muslim. Selanjutnya, ada beberapa orang perempuan mukmin yang datang ke Madinah untuk berhijrah, yang salah satunya adalah Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abu Mu'aith yang ketika itu masih remaja. Keluarga mereka menemui Rasulullah saw., meminta supaya beliau memulangkan mereka kembali. Di sini, Allah menurunkan ayat yang mengecualikan orang-orang perempuan mukmin.

Al-Bukhari meriwayatkan dari 'Aisyah ra., dia berkata: "Rasulullah saw. menguji mereka (perempuan-perempuan mukminah yang berhijrah). Kami juga mendengar, bahwa ketika Allah swt. menurunkan perintah supaya mereka mengembalikan kepada kaum musyrik mahar yang telah mereka berikan kepada istri-istri mereka yang berhijrah; dan menetapkan bagi kaum Muslim supaya tidak berpegang pada tali pernikahan dengan perempuan-perempuan kafir, Umar menceraikan dua istrinya, Qaribah binti Abu Umayah dan Binti Jarwal al-Khuza'i. Qaribah kemudian dinikahi oleh Muawiyah dan yang lain dinikahi oleh Abu Jahm. Ketika orang-orang kafir tidak setuju untuk membayar apa yang telah dibayarkan oleh kaum Muslim kepada istri-istri mereka (yang murtad dan lari ke Mekkah), Allah swt. menurunkan ayat ini. Tetapi, kami tidak menemukan seorang pun dari perempuan Muslim yang sebelumnya hijrah dari Mekkah yang murtad kemudian lari ke Mekkah.

Surah ke-61 Ash-Shaff

12. Wahai Nabi! Apabila datang kepadamu perempuan-perempuan mukminah untuk berbaiat (menyatakan janji setia) kepadamu, bahwa mereka tidak akan menyekutukan sesuatu dengan Allah, dan tidak akan mencuri, dan tidak akan berzina dan tidak akan membunuh anak-anak mereka dan tidak akan melakukan kebohongan besar dengan mengada-adakannya antara tangan-tangan mereka dan kaki-kaki mereka[417] dan tidak akan mendurhakaimu dalam kebaikan, maka baiatlah mereka untuk itu dan mohonkanlah ampun untuk mereka dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

13. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan kaum yang Allah murka kepada mereka (sebagai) teman-teman akrab. Sungguh, mereka telah berputus asa terhadap negeri akhirat (karena mereka tidak mempercayainya atau tidak mempersiapkan bekal untuk menghadapinya) sebagaimana orang-orang kafir berputus asa dari para penghuni kubur (karena tidak dapat bertemu mereka kembali).

ASH-SHAFF
(Barisan)
Madaniyyah
Surah ke-61: 14 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Telah bertasbih kepada Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

2. Hai orang-orang yang (mengaku) beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan?

3. Sangat besar kemurkaan di sisi Allah, bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.

4. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya (yakni berjuang menegakkan agama-Nya) dalam satu barisan seolah-olah mereka bangunan yang tersusun rapi.

5. Dan (ingatlah hai kaum Muslim),

[417] Maksudnya adalah mengadakan pengakuan-pengakuan palsu mengenai hubungan antara laki-laki dan perempuan seperti tuduhan berzina, mengaku hamil, dan sebagainya.

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا
بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَاةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا
جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَٰذَا سِحْرٌ مُبِينٌ ۝٦ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى
اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰ إِلَى الْإِسْلَامِ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ
۝٧ يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ
الْكَافِرُونَ ۝٨ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ
عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ۝٩ ع يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ
تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ۝١٠ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝١١
يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنَ
طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝١٢ وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا ۖ نَصْرٌ
مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ۝١٣ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا
أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ ۖ
قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَآمَنَتْ طَائِفَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ
وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ ۖ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ۝١٤ ع

6. Dan (ingatlah pula), ketika 'Isa putra Maryam berkata: "Hai Bani Israil! Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kamu, membenarkan apa yang sebelumku (yakni) Taurat dan pembawa kabar gembira dengan seorang Rasul yang akan datang sesudahku, namanya Ahmad." Lalu, ketika dia datang kepada mereka dengan keterangan-keterangan, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."

7. Dan siapa yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah, sedangkan dia diseru kepada Islam? (Tidak ada yang lebih zalim darinya) dan (sebab itu) Allah tidak memberi petunjuk (yakni, kemampuan untuk melaksanakan ajaran kebenaran dan kebaikan) kepada kaum yang zalim.

8. Mereka (yang menolak ajakan kepada Islam) hendak memadamkan cahaya (agama yang dipancarkan) Allah dengan mulut mereka (dengan kebohongan yang mereka ada-adakan), sedangkan Allah menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir benci.

9. Dia Yang telah mengutus Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw.) dengan petunjuk (al-Qur'an) dan agama yang haq (sempurna kebenarannya) untuk dimenangkan-Nya atas semua agama, walaupun orang-orang musyrik benci.

10. Hai orang-orang yang beriman! Maukah Aku menunjukkan kepada kamu suatu perniagaan yang (dapat) menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?

11. (Hendaklah) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad dengan harta-harta kamu dan jiwa-jiwa kamu di jalan Allah. Yang demikian itu lebih baik bagi kamu, jika kamu mengetahui.

12. (Jika kamu beriman dan berjihad, pasti) Dia mengampuni bagi kamu dosa-dosa kamu dan Dia akan memasukkan kamu ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan (kamu juga akan dianugerahi) tempat-tempat tinggal yang baik di surga-surga 'Adn. (Ganjaran yang demikian) itu adalah kemenangan yang sangat besar.

13. Dan (ada balasan) lain yang kamu menyukainya (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat, dan sampaikanlah (Nabi Muhammad saw.) kabar gembira kepada orang-orang mukmin.

14. Hai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu para pembela (agama) Allah, seperti halnya (ketika) 'Isa putra Maryam berkata kepada para Hawâriyyûn (para pengikut setia Nabi 'Isa as.): "Siapakah para penolong (agama yang) ku-(ajarkan) menuju kepada Allah (yakni untuk menegakkan agama-Nya)?" Para Hawâriyyûn menjawab: "Kami adalah para penolong (agama) Allah." Maka, berimanlah segolongan dari Bani Israil dan kafirlah segolongan (yang lain). Maka, Kami mengukuhkan orang-orang yang beriman itu menghadapi musuh mereka, sehingga mereka menjadi orang-orang yang menang.

Sabab an-Nuzul Ayat 1-4 Surah ke-61

Ad-Darimi dan at-Tirmizi meriwayatkan dari Abdullah bin Salam ra., dia berkata: "Kami, beberapa orang sahabat Rasulullah saw. duduk-duduk, berbincang-bincang. Kami mengatakan: "Seandainya kita tahu amalan apa yang paling dicintai oleh Allah swt. maka kita pasti melakukannya." Allah swt. lalu menurunkan: *'Sabbaḥa lillâhi mâ...'* (QS. ash-Shaff [61]: 1) hingga selesai." Abdullah berkata: "Rasulullah saw. membacakannya kepada kami sampai khatam."

سُورَةُ الْجُمُعَةِ مدنية آياتها ١١

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ
الْحَكِيمِ ١ هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا
مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ٢ وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٣ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ٤ مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَاةَ ثُمَّ لَمْ
يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ
الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ
٥ قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ هَادُوا إِنْ زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ مِنْ
دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٦ وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ
أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ٧ قُلْ
إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ
إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٨

AL-JUMU'AH
(Hari Jumat)
Madaniyyah
Surah ke-62: 11 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Bertasbih kepada Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi, (Dia-lah Yang) Maha Raja (Yang menguasai dan mengendalikan seluruh alam), Mahasuci (dari segala kekurangan, bahkan kesempurnaan yang terbetik dalam benak manusia), Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

2. Dia-lah Yang telah mengutus kepada masyarakat ummi (yakni tidak memunyai pengetahuan tentang kitab suci atau bahkan buta huruf) seorang Rasul (Nabi Muhammad saw.) dari (kalangan) mereka; membacakan (menyampaikan), kepada mereka, ayat-ayat-Nya, dan menyucikan mereka (dari keburukan pikiran, hati, dan tingkah laku) serta mengajarkan kepada mereka Kitab (al-Qur'an) dan hikmah (pemahaman agama), padahal sesungguhnya mereka sebelum (kedatangan Nabi Muhammad saw.), benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

3. Dan (Nabi Muhammad saw. juga menyampaikan kepada) selain dari mereka (yakni masyarakat ummi) yang belum menyusul mereka, dan Dia-lah Yang Mahaperkasa, lagi Maha Bijaksana.

4. Itulah karunia Allah, dianugerahkan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki (sesuai dengan kuasa dan kebijaksanaan-Nya) dan Allah adalah Pemilik karunia yang sangat besar.

5. Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan (diamanahkan) Taurat (supaya diamalkan tuntunannya) kemudian mereka tidak mengamalkannya, adalah ibarat keledai yang mengangkut kitab-kitab (tebal tanpa mengerti kandungannya). (Itulah) seburuk-buruk perumpamaan bagi kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Dan Allah tidak memberi petunjuk kaum yang zalim.

6. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai orang-orang yang beragama Yahudi! Jika kamu menganggap bahwa kamu adalah para kekasih bagi Allah, berbeda dengan manusia lain, maka harapkanlah kematian, jika kamu orang-orang yang benar!"

7. Dan tidaklah mereka mengharapkan kematian sama sekali disebabkan apa yang telah diperbuat tangan-tangan mereka, dan Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim.

8. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya maut yang kamu lari darinya, maka sesungguhnya ia akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Surah ke-63 Al-Munâfiqûn

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ
٩ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا
مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ١٠
وَاِذَا رَاَوْا تِجَارَةً اَوْ لَهْوًا نِ انْفَضُّوْٓا اِلَيْهَا وَتَرَكُوْكَ قَاۤىِٕمًا ۗقُلْ مَا عِنْدَ
اللّٰهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗوَاللّٰهُ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ع ١١

سُوْرَةُ الْمُنٰفِقُوْنَ — مَدَنِيَّةٌ — اٰيَاتُهَا ١١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اِذَا جَاۤءَكَ الْمُنٰفِقُوْنَ قَالُوْا نَشْهَدُ اِنَّكَ لَرَسُوْلُ اللّٰهِ ۘوَاللّٰهُ يَعْلَمُ اِنَّكَ
لَرَسُوْلُهٗ ۗوَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَكٰذِبُوْنَ ۚ ١ اِتَّخَذُوْٓا
اَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗاِنَّهُمْ سَاۤءَ مَا كَانُوْا
يَعْمَلُوْنَ ٢ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا فَطُبِعَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ
لَا يَفْقَهُوْنَ ٣ وَاِذَا رَاَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ اَجْسَامُهُمْ ۗوَاِنْ يَّقُوْلُوْا
تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ ۗكَاَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ ۗيَحْسَبُوْنَ كُلَّ صَيْحَةٍ
عَلَيْهِمْ ۗهُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ ۗقٰتَلَهُمُ اللّٰهُ ۖاَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ ٤

AL-MUNÂFIQÛN
(Orang-Orang Munafiq)
Madaniyyah
Surah ke-63: 11 ayat

Dengan nama Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Apabila datang orang-orang munafik kepadamu (Nabi Muhammad saw.), mereka berkata: "Kami bersaksi (bahwa) sesungguhnya engkau adalah benar-benar utusan Allah." Dan Allah mengetahui sesungguhnya engkau adalah utusan-Nya. Dan Allah bersaksi bahwa orang-orang munafik benar-benar para pembohong.

2. Mereka menjadikan sumpah-sumpah (palsu) mereka perisai (untuk menghindari kecaman dan tindakan kaum Muslim terhadap mereka), maka (dengan demikian) mereka menghalang-halangi (diri sendiri dan orang lain) dari jalan Allah. Sesungguhnya sangat buruklah apa yang selalu mereka kerjakan.

3. (Sumpah palsu dan kemunafikan yang mereka lakukan) itu adalah karena mereka beriman, kemudian mereka kafir (dan memantapkan kekufuran mereka), maka hati mereka dikunci mati sehingga mereka tidak memahami.

4. Dan apabila engkau (Nabi Muhammad saw. atau siapa pun engkau) melihat mereka (orang-orang munafik), (maka) tubuh-tubuh mereka akan mengagumkanmu, dan jika mereka berucap, engkau mendengarkan ucapan mereka (lantaran manisnya tutur kata mereka). Mereka (yang hanya memperhatikan sisi lahir dan mengabaikan aspek batin) bagaikan kayu yang bersandar (tanpa daya hidup, tanpa pijakan yang kokoh dan tanpa ada buah yang dimanfaatkan), mereka mengira bahwa setiap teriakan yang keras (tertuju untuk menjatuhkan bencana) atas mereka. Mereka itu musuh, maka waspadailah mereka. Allah membinasakan mereka! (Sungguh, mengherankan), bagaimana mereka dipalingkan (sehingga tidak menyadari perangai buruk mereka)?

Sabab an-Nuzul Ayat 11 Surah ke-62

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwatkan dari Jabir bin Abdullah ra., dia berkata: "Serombongan kafilah datang pada hari Jumat, sedangkan kami bersama Nabi saw. Orang-orang berhamburan menghampiri, kecuali dua belas orang saja. Maka, Allah swt. menurunkan ayat ini."

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ
وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ ٥ سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ
أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ٦ هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ
لَا تُنْفِقُوا عَلَىٰ مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَنْفَضُّوا وَلِلَّهِ
خَزَائِنُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ
٧ يَقُولُونَ لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ
مِنْهَا الْأَذَلَّ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ
الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ٨ ع يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ
أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ٩ وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ
مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي
إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ ١٠ وَلَنْ
يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١١ ع

سُورَةُ التَّغَابُنِ مَدَنِيَّةٌ آيَاتُهَا ١٨

AT-TAGHÂBUN
(Hari Ditampakkan Kesalahan-Kesalahan)
Madaniyyah
Surah ke-64: 18 ayat

Sabab an-Nuzul Ayat 1-8 Surah ke-63

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Zaid bin Arqam ra., dia berkata: "Aku bersama pamanku lalu mendengar Abdullah bin Ubai mengatakan: 'Janganlah kamu berinfak kepada orang-orang yang berada di sisi Rasul Allah, hingga mereka berpencar (dan meninggalkan Nabi)!' Juga mengatakan: 'Jika kita kembali ke Madinah, orang-orang yang termulia (yakni orang-orang munafik) pasti akan mengusir orang-orang hina (yakni orang-orang Muslim) darinya (Madinah).' Hal itu aku sampaikan kepada pamanku, dan pamanku menyampaikannya kepada Rasulullah saw. Selanjutnya, Rasulullah saw. mengirim utusan untuk memanggil Abdullah bin Ubai dan kawan-kawannya, lalu mereka bersumpah, tidak pernah mengatakannya. Beliau memercayai mereka dan mendustakanku. Aku sedih sekali, belum pernah sesedih itu sebelumnya. Aku duduk-duduk di rumah, lalu Allah menurunkan firman-Nya: *'Apabila datang orang-orang munafik kepadamu...'* hingga firman-Nya: *'Orang-orang yang termulia (orang-orang munafik) pasti akan mengusir orang-orang hina (orang-orang Muslimin) darinya (Madinah).'* Rasulullah saw. langsung mengirimkan utusan untuk memanggilku, lalu beliau membacakannya kepadaku, kemudian bersabda: 'Allah telah membenarkanmu.'"

5. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah (menyambut seruan Allah swt.), supaya Rasulullah memohonkan ampun bagi kamu!" Mereka memalingkan kepala mereka dan engkau melihat mereka menampik (ajakan itu) dalam keadaan sangat sombong.

6. Sama saja bagi mereka, engkau (Nabi Muhammad saw.) mintakan ampun atau engkau tidak mintakan ampun bagi mereka, Allah tidak akan mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk bagi kaum fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah swt.).

7. Merekalah orang-orang yang berkata (kepada teman-teman mereka): "Janganlah kamu berinfak kepada orang-orang (fakir miskin) yang berada di sisi Rasul Allah, supaya mereka berpencar (dan meninggalkan Nabi Muhammad saw.)!" padahal milik Allah perbendaharaan langit dan bumi. Tetapi orang-orang munafik tidak mengerti.

8. Mereka (juga) berkata: "Jika kita kembali ke Madinah, tentu orang-orang yang termulia (orang-orang munafik) benar-benar akan mengusir orang-orang hina (orang-orang Muslim) darinya (Madinah)," padahal, milik Allah kemuliaan itu dan milik Rasul-Nya serta milik orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik tidak memahami.

9. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah harta kamu dan jangan (pula) anak-anak kamu melengahkan kamu dari mengingat Allah! Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

10. Dan nafkahkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepada kamu, sebelum datang kepada salah seorang dari kamu kematian, lalu dia berkata: "Tuhan Pemeliharaku, hendaklah kiranya Engkau tangguhkan aku ke waktu yang dekat supaya aku bersedekah, dan aku menjadi bagian dari orang-orang yang saleh."

11. Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan satu jiwa apabila telah datang ajalnya. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Surah ke-64 At-Taghâbun

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ۖ
وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ
مُؤْمِنٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢﴾ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ ۖ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٣﴾ يَعْلَمُ
مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ۗ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ ۖ
فَذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ
رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا ۖ فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوْا وَاسْتَغْنَى
اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٦﴾ زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا ۚ قُلْ بَلَىٰ
وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾
فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
﴿٨﴾ يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ۖ ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ
وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Bertasbih kepada Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi. Hanya milik-Nya (segala) kekuasaan dan (segala) pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

2. Dia-lah Yang menciptakan kamu, lalu sebagian kamu kafir dan sebagian kamu mukmin, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

3. Dia telah menciptakan langit dan bumi dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar) dan Dia telah membentuk kamu, maka Dia telah membaguskan bentuk kamu dan hanya kepada-Nya tempat kembali (segala sesuatu).

4. Dia (selalu) mengetahui apa yang (terdapat dan terjadi) di langit dan di bumi, dan Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

5. Apakah belum datang kepada kamu (orang-orang kafir), berita (tentang) orang-orang yang kafir sebelum ini, maka mereka telah merasakan akibat buruk perbuatan mereka (di dunia) dan bagi mereka (di akhirat nanti) azab yang sangat pedih.

6. (Hukuman yang demikian dahsyat) itu adalah karena sesungguhnya telah datang kepada mereka para rasul mereka dengan keterangan-keterangan (dan bukti-bukti kebenaran), lalu mereka berkata: "Apakah (jenis) manusia yang memberi petunjuk kepada kami?", maka mereka ingkar dan berpaling, dan Allah (menampakkan bahwa Dia) tidak membutuhkan (mereka dan keimanan mereka), sedangkan Allah Maha Kaya, lagi Maha Terpuji.

7. Orang-orang yang kafir mengira (yakni menyatakan sesuatu yang tidak benar) bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan (dan dihidupkan kembali pada Hari Kebangkitan). Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Tidak! Bahkan, demi Tuhan Pemeliharaku! Kamu pasti akan dibangkitkan, kemudian pasti akan diberitahukan kepada kamu tentang apa yang telah kamu kerjakan; dan (yang demikian) itu bagi Allah sangat mudah.

8. (Jika demikian halnya), maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta (ambillah petunjuk dari) cahaya (al-Qur'an) yang telah Kami turunkan. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

9. (Ingatlah), pada hari (ketika) Dia mengumpulkan kamu pada hari Pengumpulan (seluruh makhluk di padang Mahsyar). Demikian itulah hari *at-Taghâbun* (hari di mana ditampakkan kesalahan dan kerugian orang-orang kafir dan kekurangan orang-orang beriman), dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal saleh, Dia akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan akan memasukkannya ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang sangat besar.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
خَالِدِينَ فِيهَا ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٠﴾ مَا أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ ع
إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَن يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ فَإِن
تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿١٢﴾ اللَّهُ لَا إِلَٰهَ
إِلَّا هُوَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾ يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا
لَّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ
فِتْنَةٌ ۚ وَاللَّهُ عِندَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ
وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنفِقُوا خَيْرًا لِّأَنفُسِكُمْ ۗ وَمَن يُوقَ
شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾ إِن تُقْرِضُوا
اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ شَكُورٌ
حَلِيمٌ ﴿١٧﴾ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ ع

سُورَةُ الطَّلَاقِ مَدَنِيَّةٌ آيَاتُهَا ١٢

dan yang nampak, Yang Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.

ATH-THALÂQ
(Talak)
Madaniyyah
Surah ke-65: 12 ayat

Sabab an-Nuzul Ayat 14

At-Tirmizi meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., bahwasanya dia pernah ditanya oleh seseorang mengenai ayat: *"Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya sebagian pasangan-pasangan kamu dan anak-anak kamu adalah musuh bagi kamu, maka berhati-hatilah terhadap mereka,"* lalu berkata: "Mereka adalah orang-orang yang masuk Islam di Mekkah dan ingin datang kepada Nabi saw. (di Madinah), tetapi istri-istri dan anak-anak mereka tidak membiarkan mereka pergi menemui Rasulullah saw. Ketika benar-benar mendatangi Rasulullah saw. dan melihat orang-orang sudah pandai dalam agama, mereka ingin menghukum mereka (anak-anak dan istri-istri mereka), maka Allah swt. menurunkan firman-Nya: *'Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya sebagian pasangan-pasangan kamu dan anak-anak kamu adalah musuh bagi kamu, maka berhati-hatilah terhadap mereka.'"*

10. Dan (adapun) orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu para penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya, dan ia (neraka) adalah seburuk-buruk tempat kembali.

11. Tidak (satu) musibah pun menimpa (seseorang), kecuali atas izin Allah, dan barang siapa beriman kepada Allah, pasti Dia akan memberi petunjuk hatinya dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

12. Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya yang berada di atas (pundak) Rasul Kami hanyalah penyampaian (tuntunan dan pesan Allah swt.) yang terang.

13. Allah, tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia dan hendaknya kepada Allah (saja) orang-orang mukmin bertawakkal.

14. Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya sebagian pasangan-pasangan kamu dan anak-anak kamu adalah musuh bagi kamu (atau bagaikan musuh karena mereka dapat memalingkanmu dari tuntunan agama sehingga kamu berbuat dosa), maka berhati-hatilah terhadap mereka (jangan sampai mereka menjerumuskan kamu dalam bencana); dan jika kamu memaafkan (mereka) dan berpaling (tidak mengecam atau marah) serta mengampuni (kesalahan mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

15. Sesungguhnya harta-harta kamu, dan anak-anak kamu adalah ujian,[418] dan Allah, di sisi-Nya (ada) pahala yang sangat besar.

16. Maka, bertakwalah kepada Allah sekuat kemampuan kamu dan dengarkanlah (tuntunan-tuntunan-Nya) dan taatlah (melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya) serta nafkahkanlah (nafkah) yang baik untuk diri kamu, dan barang siapa dipelihara dari kekikiran dirinya (berupa keserakahan pada harta), maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

17. Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik (yakni menafkahkan dengan ikhlas), Dia pasti melipatgandakan ganjarannya bagi kamu dan Dia mengampuni kamu dan Allah Maha Mensyukuri (segala ketaatan), lagi Maha Penyantun.

18. Dia Maha Mengetahui yang gaib

[418] Kelak ditanyakan dari mana harta itu diperoleh dan bagaimana digunakan serta bagaimana memperlakukan anak dan istri dan bagaimana mendidik mereka.

Surah ke-65 Ath-Thalâq

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاۤءَ فَطَلِّقُوْهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَاَحْصُوا الْعِدَّةَ ۚ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ رَبَّكُمْ ۚ لَا تُخْرِجُوْهُنَّ مِنْۢ بُيُوْتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ اِلَّآ اَنْ
يَّأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۗ وَتِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يَّتَعَدَّ حُدُوْدَ اللّٰهِ
فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهٗ ۗ لَا تَدْرِيْ لَعَلَّ اللّٰهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذٰلِكَ اَمْرًا ١
فَاِذَا بَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَاَمْسِكُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ فَارِقُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ
وَّاَشْهِدُوْا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَاَقِيْمُوا الشَّهَادَةَ لِلّٰهِ ۗ ذٰلِكُمْ يُوْعَظُ
بِهٖ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ
مَخْرَجًا ۙ ٢ وَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ
فَهُوَ حَسْبُهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ اَمْرِهٖ ۗ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ
قَدْرًا ٣ وَالّٰۤـِٔيْ يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيْضِ مِنْ نِّسَاۤىِٕكُمْ اِنِ
ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلٰثَةُ اَشْهُرٍ ۙ وَّالّٰۤـِٔيْ لَمْ يَحِضْنَ ۗ وَاُولَاتُ
الْاَحْمَالِ اَجَلُهُنَّ اَنْ يَّضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۗ وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ
يَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ اَمْرِهٖ يُسْرًا ٤ ذٰلِكَ اَمْرُ اللّٰهِ اَنْزَلَهٗٓ اِلَيْكُمْ ۗ
وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّاٰتِهٖ وَيُعْظِمْ لَهٗٓ اَجْرًا ٥

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Wahai Nabi! (Sampaikanlah kepada umatmu bahwa), apabila kamu menceraikan wanita (istri kamu dan kamu telah menggaulinya), maka hendaklah kamu menceraikan mereka pada waktu mereka (menghadapi) iddah[419] mereka (yakni ketika mereka dalam keadaan suci yang tidak dicampuri agar iddah itu tidak terlalu lama bagi mereka) dan hitunglah iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhan Pemelihara kamu. Janganlah kamu (para suami), mengeluarkan mereka (yang sedang menjalani iddah) dari rumah-rumah mereka (walaupun rumah itu milik kamu) dan janganlah (pula) mereka keluar (atas kehendak sendiri); (kamu tidak boleh mengusir mereka), kecuali apabila mereka mengerjakan perbuatan keji yang nyata (misalnya memaki suami atau berzina), dan itulah hukum-hukum Allah, dan barang siapa melanggar hukum-hukum Allah, maka sungguh dia telah berbuat aniaya terhadap dirinya. Engkau tidak mengetahui, barang kali Allah mengadakan sesudah (perceraian) itu suatu hal (yang baru dan tidak diperhitungkan sebelumnya).

2. Maka, apabila mereka telah mendekati akhir (masa iddah) mereka, maka rujuklah mereka dengan cara yang baik atau ceraikanlah mereka dengan cara yang baik (pula), dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil dari kamu (kaum Muslim) dan hendaklah kamu menegakkan kesaksian itu karena Allah. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, pasti Dia akan menjadikan baginya jalan keluar (dari berbagai kesulitan hidup),

3. dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah (berserah diri kepada-Nya setelah melakukan upaya maksimal), pasti Dia mencukupi (segala keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah akan mencapai urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan bagi setiap sesuatu, ketentuan.

4. Dan wanita-wanita yang telah (memasuki usia tertentu sehingga) berputus asa dari (datangnya) haid (sudah mengalami menopause) di antara wanita-wanita kamu (yang dicerai oleh suami mereka), jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddah mereka), maka iddah mereka adalah tiga bulan; dan (juga wanita-wanita yang belum dewasa) yang tidak haid. Dan perempuan-perempuan yang hamil (baik yang dicerai hidup maupun mati), batas waktu mereka adalah sampai mereka melahirkan kandungan mereka. Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, pasti Allah (selalu) menjadikan baginya kemudahan dalam (segala) urusannya.

5. Itu (masa iddah) adalah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepada kamu; dan barang siapa bertakwa kepada Allah, pasti Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya serta akan melipatgandakan pahala baginya.

[419] Masa tunggu selama 3 bulan yang wajib bagi istri yang berpisah dengan suaminya oleh perceraian hidup. Masa 'iddah karena kematian suami adalah 4 bulan 10 hari. Statusnya masih tetap sebagai istri, namun tidak boleh digauli oleh suaminya.

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا
عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِن كُنَّ أُولَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ
أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَأْتَمِرُوا بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ ۖ وَإِن
تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُۥٓ أُخْرَىٰ ۝٦ لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ ۖ وَمَن
قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا
مَآ ءَاتَىٰهَا ۚ سَيَجْعَلُ ٱللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۝٧ وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ
عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِۦ فَحَاسَبْنَٰهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَذَّبْنَٰهَا عَذَابًا
نُّكْرًا ۝٨ فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا وَكَانَ عَٰقِبَةُ أَمْرِهَا خُسْرًا ۝٩ أَعَدَّ ٱللَّهُ
لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَٱتَّقُوا ٱللَّهَ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۚ قَدْ أَنزَلَ
ٱللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ۝١٠ رَّسُولًا يَتْلُوا۟ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ مُبَيِّنَٰتٍ لِّيُخْرِجَ
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَمَن يُؤْمِنۢ
بِٱللَّهِ وَيَعْمَلْ صَٰلِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ
فِيهَآ أَبَدًا ۖ قَدْ أَحْسَنَ ٱللَّهُ لَهُۥ رِزْقًا ۝١١ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ
وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ ۖ يَتَنَزَّلُ ٱلْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ
كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَىْءٍ عِلْمًا ۝١٢

maka bertakwalah kepada Allah, hai Ulul Albab (orang-orang yang berakal bersih, murni dan cerah), (yaitu) orang-orang yang beriman. Sungguh Allah telah menurunkan untuk kamu peringatan (al-Qur'an).

11. (Allah swt. juga telah mengutus) seorang Rasul yang membacakan (menyampaikan) kepada kamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (tuntunan Allah swt.), supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dari aneka kegelapan kepada cahaya (Ilahi); dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal saleh, pasti Allah akan memasukkannya ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, Allah telah (pasti akan) menganugerahkan kepadanya rezeki yang baik.

12. Allah Yang menciptakan tujuh langit dan (menciptakan pula) bumi seperti mereka (seperti langit yang tujuh itu). Turun perintah (Allah swt.) antara mereka (yakni antara langit dan bumi) supaya kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan bahwa Allah, ilmu-Nya sungguh meliputi segala sesuatu.

6. Tempatkanlah mereka (istri-istri yang dicerai) di mana kamu (yang menceraikannya) bertempat tinggal menurut kemampuan kamu; dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati dan keadaan) mereka. Dan jika mereka sedang hamil, maka berikanlah mereka nafkah mereka hingga mereka bersalin; jika mereka menyusukan untuk kamu, maka berikanlah kepada mereka imbalan mereka; dan musyawarahkanlah (segala sesuatu) di antara kamu dengan baik; dan jika kamu saling menemui kesulitan (dalam hal penyusuan), maka perempuan lain akan (dan boleh) menyusui (anak itu) untuknya, (karena itu jangan memaksakan ibunya untuk menyusui bayinya, kecuali bayi itu enggan menyusu selain kepada ibunya).

7. Hendaklah yang lapang (yakni yang mampu) memberi nafkah dari (sebatas kadar) kemampuannya. Dan barang siapa disempitkan rezekinya (terbatas penghasilannya), maka hendaklah dia memberi nafkah dari apa (rezeki) yang dianugerahkan Allah kepadanya (dan jangan sampai mencari nafkah dari sumber dan cara yang tidak direstui-Nya). Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan apa yang Allah berikan kepadanya. Allah akan mendatangkan kelapangan sesudah kesempitan.

8. Dan betapa banyak negeri (dan penduduknya) yang sangat melampaui batas (yakni berpaling secara angkuh) terhadap perintah Tuhan Pemeliharanya dan (mendurhakai) para rasul-Nya; maka Kami telah melakukan perhitungan terhadapnya dengan perhitungan yang keras, dan Kami telah menyiksa mereka dengan siksa yang mengerikan.

9. Maka, mereka telah merasakan akibat buruk perbuatannya (di kehidupan dunia), dan kesudahan perbuatannya adalah kerugian (yang besar di dunia dan akhirat).

10. Allah telah menyediakan bagi mereka (di alam Barzakh dan sesudah Kebangkitan) azab yang sangat keras,

AT-TAHRÎM
(Mengharamkan)
Madaniyyah
Surah ke-66: 12 ayat

سُورَةُ التَّحْرِيمِ مَدَنِيَّةٌ آيَاتُهَا ١٢

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ ۖ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ ۚ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ ١ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَانِكُمْ ۚ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ ۖ وَهُوَ
الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٢ وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا ۖ فَلَمَّا
نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَن بَعْضٍ ۚ فَلَمَّا
نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنبَأَكَ هَٰذَا ۖ قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ ٣ إِن
تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا ۖ وَإِن تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ
هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ ۚ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَٰلِكَ
ظَهِيرٌ ٤ عَسَىٰ رَبُّهُ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبْدِلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنكُنَّ
مُسْلِمَاتٍ مُّؤْمِنَاتٍ قَانِتَاتٍ تَائِبَاتٍ عَابِدَاتٍ سَائِحَاتٍ ثَيِّبَاتٍ
وَأَبْكَارًا ٥ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ ۖ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ٧ ع

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan (menghindari atau berlaku seperti perlakuan orang yang mengharamkan) apa yang telah Allah halalkan bagimu (yakni berjanji tidak akan meneguk madu atau menggauli Mariyah al-Qibthiyyah), engkau (karena keluhuran budi pekertimu, melakukan hal itu karena) menghendaki kerelaan (hati) istri-istrimu. (Allah swt. Maha Mengetahui tindakan dan tujuanmu) dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

2. Sungguh, Allah telah menetapkan (mewajibkan) kepada kamu (semua, tentang cara) pembebasan diri (dari keterkaitan pada) sumpah kamu (sebagaimana termaktub dalam surah al-Mâidah); (maka lakukanlah cara itu) dan Allah adalah Pelindung kamu dan Dia Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

3. Dan (ingatlah hai kaum Muslim), ketika Nabi membisikkan kepada sebagian dari istri-istrinya (yakni Hafshah ra.)[420] suatu pembicaraan (untuk tidak disampaikan kepada Aisyah ra.), lalu ketika dia (Hafshah ra.) memberitahukan rahasia itu (kepada Aisyah ra.) dan Allah menampakkan (secara jelas dan rinci semua pembicaraan yang terjadi antara Hafshah ra. dan 'Aisyah ra.) kepada Nabi; dia (Nabi Muhammad saw.) memberitahukan sebagian (kepada Hafshah ra.) dan mengabaikan sebagian yang lain. Maka, ketika (Nabi Muhammad saw.) memberitahukannya (pembicaraan yang terjadi antara Hafshah ra. dan 'Aisyah ra), dia (Hafshah ra.) bertanya: "Siapakah yang telah memberitahukan ini kepadamu?" Dia (Nabi Muhammad saw.) menjawab: "Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah Yang Maha Mengetahui, lagi Mahateliti."

4. Jika kamu berdua (hai Hafshah ra. dan Aisyah ra.) bertaubat kepada Allah, maka sungguh hati kamu berdua telah cenderung (kepada kebaikan), dan jika kamu berdua bantu-membantu atasnya (yakni bersekongkol untuk melakukan sesuatu yang berakibat menyusahkan Nabi Muhammad saw.) maka sungguh, Allah, Dia-lah Pelindungnya dan (juga) Jibril dan yang saleh dari orang-orang mukmin; dan para malaikat selain (Malaikat Jibril as.) itu (juga) penolong-(nya, atas perintah Allah swt.).

5. Jika Tuhan Pemeliharanya menceraikan kamu (istri-istri Nabi Muhammad saw.), Dia pasti akan memberi ganti kepadanya (Nabi Muhammad saw.) dengan (menikahkan) pasangan-pasangan yang lebih baik daripada kamu, yang Muslim, Mukmin, taat, bertaubat, beribadah, berpuasa (yang mereka itu merupakan) janda-janda dan (bisa juga) perawan-perawan.

6. Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari api (neraka) yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia (yang kafir) dan batu-batu; Di atasnya (yakni yang menjaga neraka adalah) para malaikat yang kasar-kasar (hati dan perlakuannya), yang keras-keras (dalam menyiksa), yang tidak mendurhakai Allah tentang apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka (selalu) mengerjakan apa yang diperintahkan (Allah swt. kepada mereka).

7. Hai orang-orang yang kafir! Janganlah kamu mengemukakan uzur (yakni mengajukan dalih atau alasan untuk memperingan siksa kamu) pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan (setimpal dengan) apa yang telah kamu kerjakan.

[420] Tidak disebutnya nama istri tersebut dalam ayat, antara lain, untuk mengisyaratkan adanya pengajaran supaya tidak menyebut di depan umum, nama orang-orang yang bersalah demi menjaga nama baiknya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ۚ عَسَىٰ رَبُّكُمْ
أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى
مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يَوْمَ لَا يُخْزِى ٱللَّهُ ٱلنَّبِىَّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
مَعَهُۥ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَٰنِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَآ
أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَٱغْفِرْ لَنَآ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾
يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ
وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٩﴾ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ ۖ كَانَتَا تَحْتَ
عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَٰلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا
مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا وَقِيلَ ٱدْخُلَا ٱلنَّارَ مَعَ ٱلدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾
وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱمْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ
قَالَتْ رَبِّ ٱبْنِ لِى عِندَكَ بَيْتًا فِى ٱلْجَنَّةِ وَنَجِّنِى مِن فِرْعَوْنَ
وَعَمَلِهِۦ وَنَجِّنِى مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١١﴾ وَمَرْيَمَ ٱبْنَتَ
عِمْرَٰنَ ٱلَّتِىٓ أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا
وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَٰتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِۦ وَكَانَتْ مِنَ ٱلْقَٰنِتِينَ ﴿١٢﴾

dan Kitab-kitab-Nya (yang diturunkan sebelum kehadiran Kitab Injil); dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat.

Sabab an-Nuzul Ayat 1-3

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim, Abu Daud dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Aisyah ra., dia berkata: "Suatu ketika Nabi saw. berada di rumah Zainab binti Jahsy dan meminum madu di sana. Aku dan Hafshah kemudian bersepakat, jika nanti beliau singgah ke salah seorang dari kami berdua, hendaknya dia mengatakan: "Aku mencium bau mughfur darimu. Engkau baru saja makan mughfur.' Beliau pun singgah pada salah seorang dari mereka berdua dan dia pun mengatakannya. Selanjutnya, beliau berkata: 'Bukan, aku baru saja minum madu di tempat Zainab. Aku tidak akan mengulanginya lagi.' Maka turunlah ayat-ayat ini."

Sabab an-Nuzul Ayat 5

Al-Bukhari dan Ahmad meriwayatkan dari Anas ra. dari Umar ra., dia berkata: "Ketika aku mendengar berita bahwa Nabi saw. mengeluhkan beberapa orang istrinya, aku menemui mereka dan berkata: 'Berhenti atau Allah dan Rasul-Nya akan menggantikan kalian dengan yang lebih baik daripada kalian semua. Waktu aku datangi, salah seorang dari mereka mengatakan: "Hai Umar, apakah Rasulullah saw. tidak memiliki sesuatu untuk menasihati istri-istrinya sehingga kamu menasihati mereka?' Maka, Allah swt. menurunkan ayat ini.

8. Hai orang-orang yang beriman! Bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya (tulus dan ikhlas dan tanpa mengulangi kesalahan); Tuhan Pemelihara kamu pasti menghapus kesalahan-kesalahan kamu dan memasukkan kamu ke surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. (Ganjaran itu akan diterima) pada hari ketika Allah tidak menghina Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya (tetapi menganugerahkan kemuliaan kepada mereka); sedangkan cahaya (iman dan amal) mereka memancar di hadapan dan di kanan-kanan mereka. Mereka berdoa: "Tuhan Pemelihara kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya (iman dan amal) kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

9. Wahai Nabi! Berjihadlah (menghadapi) orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah (neraka) Jahannam dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali.

10. Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang kafir, (yaitu perihal) istri Nuh dan istri Luth. Keduanya berada di bawah dua orang hamba yang saleh di antara para hamba Kami; lalu keduanya mengkhianati (suami) mereka berdua, maka keduanya (suami masing-masing) tidak dapat membantu mereka berdua sedikit pun dari (jatuhnya siksa) Allah; dan dikatakan (kepada kedua istri Nabi itu): "Masuklah ke neraka bersama orang-orang yang masuk."

11. Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman (yaitu perihal) istri Firaun ketika dia berdoa: "Tuhan Pemeliharaku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Firaun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim."

12. Dan (perumpamaan yang lain adalah perihal) Maryam putri 'Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami meniupkan ke dalam (rahim)-nya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami; dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhan Pemeliharanya

AL-MULK
(Kerajaan)
Makkiyyah
Surah ke-67: 30 ayat

سُوْرَةُ الْمُلْكِ
مكية ايَاتُهَا ٣٠

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

تَبٰرَكَ الَّذِيْ بِيَدِهِ الْمُلْكُ ۖ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ ۙ ١ الَّذِيْ خَلَقَ
الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُ ۙ
٢ الَّذِيْ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرٰى فِيْ خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِنْ
تَفٰوُتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ ۙ هَلْ تَرٰى مِنْ فُطُوْرٍ ٣ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ
يَنْقَلِبْ اِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَّهُوَ حَسِيْرٌ ٤ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَآءَ
الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ وَجَعَلْنٰهَا رُجُوْمًا لِّلشَّيٰطِيْنِ وَاَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ
السَّعِيْرِ ٥ وَلِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ
٦ اِذَآ اُلْقُوْا فِيْهَا سَمِعُوْا لَهَا شَهِيْقًا وَّهِيَ تَفُوْرُ ۙ ٧ تَكَادُ تَمَيَّزُ
مِنَ الْغَيْظِ ۗ كُلَّمَآ اُلْقِيَ فِيْهَا فَوْجٌ سَاَلَهُمْ خَزَنَتُهَآ اَلَمْ يَاْتِكُمْ نَذِيْرٌ ۙ ٨
قَالُوْا بَلٰى قَدْ جَآءَنَا نَذِيْرٌ ۙ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللّٰهُ مِنْ شَيْءٍ ۖ اِنْ اَنْتُمْ
اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ كَبِيْرٍ ٩ وَقَالُوْا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ اَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِيْٓ اَصْحٰبِ
السَّعِيْرِ ١٠ فَاعْتَرَفُوْا بِذَنْۢبِهِمْ ۚ فَسُحْقًا لِّاَصْحٰبِ السَّعِيْرِ ١١ اِنَّ
الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ كَبِيْرٌ ١٢

Juz 29

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Maha banyak berkah Yang di tangan-Nya segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,

2. Yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu, (sehingga Dia mengetahui dalam kenyataan) siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Pengampun.

3. Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis; engkau (siapa pun engkau) tidak melihat pada ciptaan Yang Maha Pemberi Kasih sedikit pun ketidakseimbangan. Maka, ulangilah pandangan itu, adakah engkau melihat sedikit pun keretakan (sehingga ia menjadi tidak seimbang dan rusak)?

4. Kemudian, ulangilah pandangan itu dua kali, pasti pandangan itu akan kembali kepadamu (dalam keadaan) kecewa, (terdiam dan hina karena tidak menemukan sesuatu yang cacat pada ciptaan-Nya) dan ia (pandanganmu) menjadi lelah.

5. Demi (keagungan dan kekuasaan Kami)! Sungguh, Kami telah menghiasi langit dunia (yakni langit yang terdekat dengan bumi sehingga dapat diamati dengan mata telanjang) dengan (bintang-bintang yang bagaikan) pelita-pelita dan Kami menjadikannya alat-alat pelempar setan-setan, dan Kami menyediakan bagi mereka (di akhirat nanti) azab (neraka) yang menyala-nyala.

6. Dan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan Pemelihara mereka, azab (neraka) Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

7. Apabila mereka dilemparkan ke dalam neraka, mereka mendengar suaranya (suara neraka) yang mengerikan, sedangkan ia menggelegak (bagai mendidih),

8. hampir saja ia terpecah-pecah disebabkan oleh amarah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), para penjaga neraka bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di kehidupan dunia) seorang pemberi peringatan?"

9. Mereka menjawab: "Ya, sungguh telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, lalu kami mendustakan (peringatan yang disampaikannya) dan kami mengatakan: 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun.'" (Para penjaga neraka menampik jawaban itu dan berkata): "Kamu tidak lain hanyalah dalam kesesatan yang besar."

10. Dan mereka (yang dalam azab neraka) berkata: "Jika seandainya kami mendengarkan atau berakal, niscaya tidaklah kami termasuk para penghuni neraka yang menyala-nyala."

11. (Dengan ucapan itu) mereka mengakui dosa mereka, maka kebinasaanlah bagi para penghuni neraka yang menyala-nyala.

12. Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan Pemelihara mereka (sedangkan Dia) gaib, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ ۖ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾ أَلَا
يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ ۗ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ
ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾
ءَأَمِنتُم مَّن فِي السَّمَاءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ ﴿١٦﴾
أَمْ أَمِنتُم مَّن فِي السَّمَاءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ
كَيْفَ نَذِيرِ ﴿١٧﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾
أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَّاتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا
الرَّحْمَٰنُ ۚ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾ أَمَّنْ هَٰذَا الَّذِي هُوَ جُندٌ لَّكُمْ
يَنصُرُكُم مِّن دُونِ الرَّحْمَٰنِ ۚ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٢٠﴾ أَمَّنْ هَٰذَا
الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۚ بَل لَّجُّوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾ أَفَمَن
يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي
الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ
صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِندَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾

tidak ada selain Dia. Tetapi mereka enggan menyambut bukti dan keterangan yang dipaparkan ini), bahkan mereka terus-menerus dalam kesombongan dan kejauhan (dari kebenaran).

22. Maka, apakah orang yang berjalan terjungkal di atas wajahnya (yaitu orang-orang kafir) lebih (banyak) mendapat petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan lebar yang lurus?

23. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Dia-lah Yang mengadakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan-penglihatan serta aneka hati; sangat sedikit kamu bersyukur."

24. Katakanlah: "Dia-lah Yang mengembangbiakkan kamu di bumi, dan hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan (pada Hari Kiamat di padang Mahsyar)."

25. Mereka (kaum musyrik) mengatakan: "Kapankah (datangnya) janji (Hari Kiamat) ini, jika kamu (Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya) orang-orang yang benar?"

26. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya pengetahuan (tentang waktu dan rincian kedatangan Hari Kiamat) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku tidak lain hanyalah (seorang) pemberi peringatan yang sangat jelas."

13. Dan rahasiakanlah perkataan kamu atau keraskanlah ia, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

14. Apakah Dia Yang mencipta tidak mengetahui (ciptaan-Nya dan tidak mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan kamu lahirkan), padahal Dia Maha Lembut, lagi Mahateliti?

15. Dia-lah yang menjadikan untuk (kenyamanan hidup kamu) bumi (yang kamu huni ini, sehingga dia) mudah (untuk melakukan aktivitas), maka berjalanlah di penjuru-penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kebangkitan (kamu untuk mempertanggungjawabkan amal kamu).

16. Apakah kamu (manusia) telah merasa aman terhadap siapa yang di langit bahwa Dia akan menjungkirbalikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba ia (bumi) bergoncang?

17. Atau apakah kamu telah merasa aman terhadap siapa yang di langit bahwa Dia akan mengirimkan kepada kamu badai yang berbatu? Maka, kelak (saat jatuhnya azab di Hari Kiamat) kamu mengetahui bagaimana (akibat buruk pendustaan terhadap) peringatan-(Ku).

18. Demi (Allah)! Sungguh, telah mendustakan (membangkang dan ingkar terhadap para rasul) orang-orang yang sebelum mereka (kaum musyrik Mekkah). Maka, alangkah hebatnya pengingkaran-Ku (yakni siksa dan murka-Ku)!

19. Apakah mereka (buta dan) tidak melihat burung-burung di atas mereka yang mengembangkan dan mengatupkan (sayap-sayapnya)? Tidak ada yang menahan mereka, kecuali Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.

20. Atau siapakah ini (yakni kekuatan materi berhala-berhala yang mereka sembah) yang (begitu remeh, dan) dia (kamu andalkan sebagai) bala tentara (para pembela) bagi kamu yang akan menolong kamu, selain Yang Maha Pemberi Kasih? Sesungguhnya orang-orang kafir tidak lain hanyalah dalam (wadah) ketertipuan (oleh setan).

21. Atau siapakah ini yang memberi kamu rezeki, jika Dia menahan (sebab-sebab perolehan) rezeki-Nya? (Tentu

فَلَمَّا رَاَوْهُ زُلْفَةً سِيْٓـَٔتْ وُجُوْهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَقِيْلَ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ
بِهٖ تَدَّعُوْنَ ﴿٢٧﴾ قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَهْلَكَنِيَ اللّٰهُ وَمَنْ مَّعِيَ اَوْ رَحِمَنَا ۙ
فَمَنْ يُّجِيْرُ الْكٰفِرِيْنَ مِنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٢٨﴾ قُلْ هُوَ الرَّحْمٰنُ
اٰمَنَّا بِهٖ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۚ فَسَتَعْلَمُوْنَ مَنْ هُوَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ
﴿٢٩﴾ قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَّأْتِيْكُمْ بِمَآءٍ مَّعِيْنٍ ﴿٣٠﴾ ع

سُوْرَةُ الْقَلَمِ

مَكِّيَّةٌ — اٰيَاتُهَا ٥٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

نٓ ۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَ ۙ ﴿١﴾ مَآ اَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُوْنٍ ﴿٢﴾
وَاِنَّ لَكَ لَاَجْرًا غَيْرَ مَمْنُوْنٍ ۚ ﴿٣﴾ وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ﴿٤﴾
فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُوْنَ ۙ ﴿٥﴾ بِاَيِّىكُمُ الْمَفْتُوْنُ ﴿٦﴾ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ
اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿٧﴾ فَلَا تُطِعِ
الْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٨﴾ وَدُّوْا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُوْنَ ۚ ﴿٩﴾ وَلَا تُطِعْ كُلَّ
حَلَّافٍ مَّهِيْنٍ ۙ ﴿١٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَّآءٍۭ بِنَمِيْمٍ ۙ ﴿١١﴾ مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ
مُعْتَدٍ اَثِيْمٍ ۙ ﴿١٢﴾ عُتُلٍّۢ بَعْدَ ذٰلِكَ زَنِيْمٍ ۙ ﴿١٣﴾ اَنْ كَانَ ذَا مَالٍ وَّبَنِيْنَ ؕ
﴿١٤﴾ اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ اٰيٰتُنَا قَالَ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ؕ ﴿١٥﴾

AL-QALAM
(Qalam)
Makkiyyah
Surah ke-68: 52 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. *Nûn,* demi *qalam* (pena) dan apa yang mereka tulis!

2. Disebabkan nikmat Tuhan Pemeliharamu, engkau (Nabi Muhammad saw.) bukanlah seorang gila.

3. Dan sesungguhnya untukmu benar-benar (ada) pahala yang tidak putus-putusnya.

4. Dan sesungguhnya engkau benar-benar berada di atas budi pekerti yang agung.

5. Maka, engkau (Nabi Muhammad saw.) akan melihat dan mereka (orang-orang kafir pun) akan melihat,

6. siapa di antara kamu yang (sesat dan) gila.

7. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu, Dia-lah Yang Paling Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dia-lah Yang Paling Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

8. Maka, janganlah engkau mengikuti para pengingkar (ayat-ayat Allah swt.).

9. Mereka sangat menginginkan jika seandainya engkau bersikap lunak, lalu mereka bersikap lunak (pula).

10. Dan janganlah engkau ikuti setiap penyumpah, lagi (ber-kepribadian) hina,

11. pencela, pejalan yang kian ke mari (menyebar) fitnah,

12. lagi penghalang kebaikan, pelampau batas, lagi pendurhaka,

13. kasar; selain itu, dia terkenal dengan kejahatannya.

14. (Sifat-sifat buruk itu lahir) karena dia adalah pemilik (banyak) harta dan anak-anak.

15. Apabila dibacakan (disampaikan) kepadanya ayat-ayat Kami, dia berkata: "(Ini adalah) dongeng-dongeng orang-orang terdahulu."

سَنَسِمُهٗ عَلَى الْخُرْطُوْمِ ١٦ اِنَّا بَلَوْنٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ اَصْحٰبَ الْجَنَّةِ ۚ اِذْ اَقْسَمُوْا
لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِيْنَ ۙ ١٧ وَلَا يَسْتَثْنُوْنَ ١٨ فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّنْ رَّبِّكَ
وَهُمْ نَآئِمُوْنَ ١٩ فَاَصْبَحَتْ كَالصَّرِيْمِ ۙ ٢٠ فَتَنَادَوْا مُصْبِحِيْنَ ۙ ٢١ اَنِ
اغْدُوْا عَلٰى حَرْثِكُمْ اِنْ كُنْتُمْ صٰرِمِيْنَ ٢٢ فَانْطَلَقُوْا وَهُمْ يَتَخَافَتُوْنَ ۙ ٢٣
اَنْ لَّا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مِّسْكِيْنٌ ۙ ٢٤ وَّغَدَوْا عَلٰى حَرْدٍ قٰدِرِيْنَ ٢٥ فَلَمَّا
رَاَوْهَا قَالُوْٓا اِنَّا لَضَآلُّوْنَ ۙ ٢٦ بَلْ نَحْنُ مَحْرُوْمُوْنَ ٢٧ قَالَ اَوْسَطُهُمْ اَلَمْ اَقُلْ
لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُوْنَ ٢٨ قَالُوْا سُبْحٰنَ رَبِّنَآ اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ٢٩ فَاَقْبَلَ
بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَلَاوَمُوْنَ ٣٠ قَالُوْا يٰوَيْلَنَآ اِنَّا كُنَّا طٰغِيْنَ ٣١ عَسٰى
رَبُّنَآ اَنْ يُّبْدِلَنَا خَيْرًا مِّنْهَآ اِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا رٰغِبُوْنَ ٣٢ كَذٰلِكَ الْعَذَابُ ۗ وَلَعَذَابُ
الْاٰخِرَةِ اَكْبَرُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ع ٣٣ اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ
٣٤ اَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِيْنَ كَالْمُجْرِمِيْنَ ۘ ٣٥ مَا لَكُمْ ۫ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ ۚ ٣٦ اَمْ
لَكُمْ كِتٰبٌ فِيْهِ تَدْرُسُوْنَ ۙ ٣٧ اِنَّ لَكُمْ فِيْهِ لَمَا تَخَيَّرُوْنَ ۚ ٣٨ اَمْ لَكُمْ اَيْمَانٌ
عَلَيْنَا بَالِغَةٌ ۙ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۙ اِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُوْنَ ۚ ٣٩ سَلْهُمْ اَيُّهُمْ
بِذٰلِكَ زَعِيْمٌ ۚ ٤٠ اَمْ لَهُمْ شُرَكَآءُ ۚ فَلْيَاْتُوْا بِشُرَكَآئِهِمْ اِنْ كَانُوْا صٰدِقِيْنَ ٤١
يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَّيُدْعَوْنَ اِلَى السُّجُوْدِ فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ ۙ ٤٢

35. Apakah (patut Kami memberi balasan yang sama terhadap manusia yang sikapnya berbeda), maka Kami menjadikan orang-orang Muslim sama dengan para pendurhaka?

36. Apa yang terjadi atas kamu (sehingga menyamakan kedua kelompok manusia itu)? Bagaimanakah kamu mengambil putusan (yang tidak adil itu)?

37. Atau adakah bagi kamu kitab (yang diturunkan Allah swt.) yang kamu padanya mempelajari, (sehingga menemukan bahwa)

38. sesungguhnya bagi kamu di dalamnya (yakni kitab itu) kamu benar-benar boleh memilih (apa yang kamu sukai dan yang baik dari ganjaran Allah swt.)?

39. Atau apakah bagi kamu (memperoleh) janji-janji dengan sumpah dari Kami, yang berlaku sampai Hari Kiamat (bahwa) sesungguhnya kamu benar-benar dapat mengambil putusan (sekehendak hati kamu, sehingga kamu memperoleh apa yang kamu inginkan)?

40. Tanyakanlah kepada mereka, (wahai Nabi Muhammad saw.): "Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab (atas kebenaran ucapan mereka bahwa ada janji Allah swt. kepada mereka)?"

41. Atau apakah bagi mereka sekutu-sekutu (yang mereka ikuti dalam ucapan tersebut)? Maka, hendaklah mereka mendatangkan sekutu-sekutu mereka, jika mereka orang-orang yang benar.

42. (Akan mereka ketahui akibat buruk ucapan dan kepercayaan mereka) pada hari disingkapkan betis (saat suasana sangat mencekam dan datangnya marabahaya) dan mereka (para pendurhaka) diajak untuk bersujud (kepada Allah swt.); maka mereka tidak mampu.

16. Akan Kami beri tanda dia di atas belalai (hidung)-nya (sebagai bentuk penghinaan).

17. Sesungguhnya Kami telah menguji mereka (para pengingkar) sebagaimana Kami telah menguji para pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetiknya di pagi hari (supaya fakir miskin tidak melihatnya dan tidak dapat ikut memetiknya),

18. dan mereka tidak mengecualikan (yakni tidak dengan mengucapkan insya Allah atau kalimat apapun yang mengaitkan upaya mereka dengan kehendak Allah swt.),

19. maka (akibatnya) kebun itu diliputi oleh bencana dari Tuhan Pemeliharamu ketika mereka sedang tidur,

20. maka jadilah ia bagaikan malam yang gelap (hangus).

21. Kemudian, mereka (para pemilik kebun) panggil-memanggil di pagi hari (tanpa mengetahui kebun telah binasa):

22. "Pergilah di waktu pagi ke kebun kamu, jika kamu hendak memetik!"

23. Maka, berangkatlah mereka seraya saling berbisik:

24. "Jangan sampai masuk, pada hari ini, ke (kebun) kamu seorang miskin (pun)."

25. Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan tekad menghalang-halangi (orang-orang miskin), padahal mereka mampu (menolong).

26. Maka, ketika mereka melihatnya (kebun mereka) (telah binasa), mereka berkata: "Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang sesat (jalan).

27. Bahkan, kita dihalang-halangi (dari perolehan hasilnya)."

28. Berkatalah (saudara mereka) yang di tengah (yakni yang baik pikirannya di antara) mereka: "Bukankah aku telah mengatakan kepada kamu (bahwa) hendaklah kamu bertasbih!"

29. Mereka (seketika tersadar dan) berucap: "Mahasuci Tuhan Pemelihara kami, sesungguhnya kita adalah benar-benar orang-orang zalim."

30. Maka, sebagian mereka menghadapi sebagian yang lain saling mencela.

31. Mereka berkata: "Aduhai, celakalah kita! Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang melampaui batas.

32. Semoga Tuhan Pemelihara kita memberi kita ganti dengan (kebun) yang lebih baik dari padanya; sesungguhnya kita kepada Tuhan Pemelihara kita selalu mengharap (ampunan dan karunia-Nya)."

33. Seperti itulah siksa (di dunia) dan sesungguhnya azab akhirat pasti lebih besar (dari siksa dunia), jika seandainya mereka mengetahui.

34. Sesungguhnya bagi orang-orang bertakwa di sisi Tuhan Pemelihara mereka (disediakan) surga-surga Na'im (yang penuh kenikmatan).

Surah ke-69 Al-Hâqqah

خَاشِعَةً أَبْصَٰرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ وَقَدْ كَانُوا۟ يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ وَهُمْ
سَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾ فَذَرْنِى وَمَن يُكَذِّبُ بِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ ۖ سَنَسْتَدْرِجُهُم
مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾ وَأُمْلِى لَهُمْ ۚ إِنَّ كَيْدِى مَتِينٌ ﴿٤٥﴾ أَمْ تَسْـَٔلُهُمْ
أَجْرًا فَهُم مِّن مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُونَ ﴿٤٦﴾ أَمْ عِندَهُمُ ٱلْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ
﴿٤٧﴾ فَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ ٱلْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ
وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾ لَّوْلَآ أَن تَدَٰرَكَهُۥ نِعْمَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ لَنُۢبِذَ بِٱلْعَرَآءِ
وَهُوَ مَذْمُومٌ ﴿٤٩﴾ فَٱجْتَبَىٰهُ رَبُّهُۥ فَجَعَلَهُۥ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ
﴿٥٠﴾ وَإِن يَكَادُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَٰرِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا۟
ٱلذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُۥ لَمَجْنُونٌ ﴿٥١﴾ وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٢﴾

سُوْرَةُ الحَاقَّةِ — مَكِّيَّةٌ — اٰيَاتُهَا ٥٢

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلْحَآقَّةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْحَآقَّةُ ﴿٢﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحَآقَّةُ ﴿٣﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌۢ
بِٱلْقَارِعَةِ ﴿٤﴾ فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا۟ بِٱلطَّاغِيَةِ ﴿٥﴾ وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا۟ بِرِيحٍ
صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٦﴾ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى
ٱلْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَىٰ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٧﴾ فَهَلْ تَرَىٰ لَهُم مِّنۢ بَاقِيَةٍ ﴿٨﴾

43. (Saat itu) pandangan-pandangan mereka tunduk ke bawah (pertanda penyesalan dan rasa takut), mereka diliputi kehinaan, padahal sungguh mereka dahulu (ketika hidup di dunia) diseru untuk bersujud (tetapi enggan), sedangkan mereka dalam keadaan sejahtera.

44. (Jika demikian halnya, wahai Nabi Muhammad saw.), maka biarkanlah Aku bersama orang yang mendustakan perkataan ini (al-Qur'an). Kelak Kami menarik mereka berangsur-angsur (menuju kebinasaan) dengan cara yang tidak mereka ketahui,

45. dan Aku menangguhkan (siksa) bagi mereka. Sesungguhnya rencana-Ku sangat teguh.

46. Ataukah engkau (Nabi Muhammad saw.), meminta upah (sebagai imbalan dakwahmu) kepada mereka, sehingga mereka sangat terbebani utang (sehingga mereka menolak al-Qur'an)?

47. Atau (adakah) di sisi mereka ilmu tentang yang gaib, lalu mereka menetapkan (apa yang mereka inginkan)?

48. Maka, bersabarlah (Nabi Muhammad saw.) menghadapi ketetapan Tuhan Pemeliharamu (tentang beban melaksanakan dakwah), dan janganlah (engkau bersikap sehingga) menjadi seperti teman ikan (yakni Nabi Yunus as.), ketika dia berdoa, sedangkan dia (berada dalam perut ikan) dalam keadaan resah.

49. Jika seandainya dia tidak (segera) mendapat nikmat dari Tuhan Pemeliharanya, (maka Kami bersumpah bahwa) dia benar-benar dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela.

50. Kemudian, Tuhan Pemeliharanya memilihnya (menjadi nabi) dan menjadikannya termasuk orang-orang saleh.

51. Dan sesungguhnya orang-orang kafir (itu) benar-benar hampir saja menggelincirkanmu (Nabi Muhammad saw.) dengan pandangan mata mereka (akibat kedengkian dan kebencian mereka kepadamu), ketika mereka telah mendengar adz-Dzikr (al-Qur'an) dan mereka berkata: "Sesungguhnya dia (Nabi Muhammad saw.) benar-benar orang gila."

52. padahal dia (Nabi Muhammad saw. demikian juga al-Qur'an) tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh alam.

AL-HÂQQAH[421] (Hari Kiamat)

Makkiyyah
Surah ke-69: 52 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. *Al-Hâqqah* (yakni yang pasti kehadirannya, yaitu Hari Kiamat),

2. apakah *al-Hâqqah* itu?

3. Dan apakah yang telah menjadikanmu tahu tentang (hakikat) *al-Hâqqah* itu?

4. (Kaum) Tsamud (umat Nabi Shaleh as.) dan (kaum) 'Ad (umat Nabi Hud as.) telah mendustakan *al-Qâri'ah* (Hari Kiamat).

5. Adapun (kaum) Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan (suara guntur yang bercampur kilat) yang luar biasa.

6. Adapun (kaum) 'Ad, maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin, lagi sangat kencang,

7. Yang Dia menimpakannya (sebagai siksa) atas mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus; maka engkau melihat kaum ('Ad) itu mati bergelimpangan padanya, seolah-olah mereka tunggul-tunggul pohon kurma yang telah lapuk bagian dalamnya.

8. Maka, apakah engkau melihat dari mereka seorang (pun) yang tersisa?

[421] Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Umar ra. berkata: "Suatu ketika di Mekkah aku keluar untuk menghadang Rasulullah saw.—sebelum aku memeluk Islam. Aku mendapati beliau telah mendahuluiku ke Masjid al-Haram maka aku berdiri di belakangnya, lalu kudengar beliau memulai shalatnya (dengan membaca) surah al-Hâqqah. Aku merasa takjub dengan susunan al-Qur'an. Maka, aku berkata (dalam hatiku): 'Ini, demi Allah, adalah penyair, lalu

وَجَآءَ فِرْعَوْنُ وَمَن قَبْلَهُۥ وَٱلْمُؤْتَفِكٰتُ بِٱلْخَاطِئَةِ ۝٩ فَعَصَوْا۟ رَسُولَ
رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَّابِيَةً ۝١٠ إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ
۝١١ لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ ۝١٢ فَإِذَا نُفِخَ فِى ٱلصُّورِ
نَفْخَةٌ وَٰحِدَةٌ ۝١٣ وَحُمِلَتِ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَٰحِدَةً ۝١٤
فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ ۝١٥ وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِىَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ
۝١٦ وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا ۚ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمٰنِيَةٌ
۝١٧ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ۝١٨ فَأَمَّا مَنْ أُوتِىَ كِتٰبَهُۥ
بِيَمِينِهِۦ فَيَقُولُ هَآؤُمُ ٱقْرَءُوا۟ كِتٰبِيَهْ ۝١٩ إِنِّى ظَنَنتُ أَنِّى مُلٰقٍ حِسَابِيَهْ
۝٢٠ فَهُوَ فِى عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ۝٢١ فِى جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ۝٢٢ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ
۝٢٣ كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔۢا بِمَآ أَسْلَفْتُمْ فِى ٱلْأَيَّامِ ٱلْخَالِيَةِ
۝٢٤ وَأَمَّا مَنْ أُوتِىَ كِتٰبَهُۥ بِشِمَالِهِۦ فَيَقُولُ يٰلَيْتَنِى لَمْ أُوتَ كِتٰبِيَهْ ۝٢٥
وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ ۝٢٦ يٰلَيْتَهَا كَانَتِ ٱلْقَاضِيَةَ ۝٢٧ مَآ أَغْنَىٰ عَنِّى مَالِيَهْ ۝٢٨
هَلَكَ عَنِّى سُلْطٰنِيَهْ ۝٢٩ خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ۝٣٠ ثُمَّ ٱلْجَحِيمَ صَلُّوهُ ۝٣١
ثُمَّ فِى سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَٱسْلُكُوهُ ۝٣٢ إِنَّهُۥ كَانَ
لَا يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ ٱلْعَظِيمِ ۝٣٣ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ۝٣٤

9. Dan telah (juga) datang Firaun dan orang-orang yang sebelumnya (seperti kaum Nabi Ibrahim as. dan Nabi Nuh as.) serta negeri-negeri yang dijungkirbalikkan dengan kesalahan yang besar.

10. Kemudian, mereka mendurhakai rasul (yang diutus) Tuhan Pemelihara mereka, maka Dia menyiksa mereka dengan sekali siksa yang sangat keras (sehingga memusnahkan mereka).

11. Sesungguhnya Kami, ketika air telah melampaui batas (sehingga naik membumbung tinggi), Kami mengangkut kamu (Nabi Nuh as. dan pengikut kamu) ke dalam (bahtera) yang berlayar,

12. supaya Kami menjadikannya (peristiwa itu sebagai) peringatan bagi kamu (manusia) dan (supaya) diperhatikan oleh telinga yang mau sadar.

13. Maka, apabila ditiup sangkakala (oleh Malaikat Israfil as.) sekali tiupan

14. dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu keduanya dibenturkan sekali benturan,

15. maka pada saat itu terjadilah peristiwa itu (Hari Kiamat),

16. dan terbelahlah langit, maka pada hari itu ia (langit) menjadi lemah.

17. Dan para malaikat berada di penjuru-penjuru langit (yang telah menjadi lemah itu). Dan pada hari itu delapan malaikat menjunjung 'Arsy Tuhan Pemeliharamu di atas (kepala) mereka.

18. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhan Pemelihara kamu untuk dimintai pertanggungjawaban atas amal perbuatan kamu), tidak ada sesuatu pun dari (keadaan) kamu yang tersembunyi (bagi Allah swt.).

19. Adapun orang yang diberikan kitab (amal perbuatan)-nya dengan (tangan atau dari arah) kanannya, maka dia berkata (kepada para hamba Allah yang taat yang ada di sekelilingnya guna mengungkapkan kebahagiaan dan rasa syukurnya): "Ambillah, bacalah kitab (amalan)-ku!

20. Sesungguhnya (ketika hidup di dunia) aku menduga (atau yakin bahwa) sesungguhnya aku akan menemui hisab (terhadap diri)-ku."

21. Maka, dia berada dalam kehidupan yang diridhai,

22. di surga yang tinggi (tempat dan martabatnya)

23. Buah-buahannya dekat (sehingga mudah dipetik);

24. (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan lezat sebagai imbalan (dari Allah swt. atas amal-amal) yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu."

25. Adapun orang yang diberikan kitab (amal perbuatan)-nya dengan (tangan atau dari arah) kirinya, maka dia berkata: "Wahai, alangkah baiknya andai tidak diberikan kepadaku kitab (amalan)-ku

26. dan (alangkah baiknya jika) aku tidak mengetahui apa perhitungan (terhadap diri)-ku.

27. Hai, kiranya ia (kematian yang aku alami di dunia dulu) yang menjadi pemutus (hidupku).

28. Tidaklah berguna bagiku hartaku.

29. Telah hilang (binasa) kekuasaanku dariku."

30. (Allah swt. berfirman kepada para malaikat): "Ambillah dia lalu belenggulah dia.

31. Kemudian, masukkanlah dia ke (neraka) Jahim.

32. Kemudian, masukkanlah dia di dalam rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta."

33. Sesungguhnya dahulu dia tidak beriman kepada Allah Yang Maha Agung,

34. dan tidak menganjurkan (diri sendiri dan tidak pula orang lain) untuk memberi pangan orang miskin.

kudengar beliau membaca: *'Dan bukanlah ia (al-Qur'an) perkataan seorang penyair'* (ayat 41). Lalu, aku berkata (dalam hatiku): "Tukang tenung." Lalu, beliau membaca: *'Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran darinya'* (ayat 42) sampai akhir surah. Ketika itu, Islam menyentuh hatiku pada setiap relungnya."

فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هٰهُنَا حَمِيْمٌ ﴿٣٥﴾ وَّلَا طَعَامٌ اِلَّا مِنْ غِسْلِيْنٍ ﴿٣٦﴾ لَّا يَأْكُلُهٗٓ
اِلَّا الْخٰطِـُٔوْنَ ﴿٣٧﴾ فَلَآ اُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٣٨﴾ وَمَا لَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٣٩﴾ ع
اِنَّهٗ لَقَوْلُ رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ ﴿٤٠﴾ وَّمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ ۭ قَلِيْلًا مَّا تُؤْمِنُوْنَ ﴿٤١﴾
وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ ۭ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٢﴾ تَنْزِيْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٣﴾ وَلَوْ
تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْاَقَاوِيْلِ ﴿٤٤﴾ لَاَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِيْنِ ﴿٤٥﴾ ثُمَّ لَقَطَعْنَا
مِنْهُ الْوَتِيْنَ ﴿٤٦﴾ فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ اَحَدٍ عَنْهُ حٰجِزِيْنَ ﴿٤٧﴾ وَاِنَّهٗ لَتَذْكِرَةٌ
لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٤٨﴾ وَاِنَّا لَنَعْلَمُ اَنَّ مِنْكُمْ مُّكَذِّبِيْنَ ﴿٤٩﴾ وَاِنَّهٗ لَحَسْرَةٌ عَلَى
الْكٰفِرِيْنَ ﴿٥٠﴾ وَاِنَّهٗ لَحَقُّ الْيَقِيْنِ ﴿٥١﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيْمِ ﴿٥٢﴾ ع

سُوْرَةُ المَعَارِج

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

سَاَلَ سَاۗىِٕلٌۢ بِعَذَابٍ وَّاقِعٍ ﴿١﴾ لِّلْكٰفِرِيْنَ لَيْسَ لَهٗ دَافِعٌ ﴿٢﴾
مِّنَ اللّٰهِ ذِي الْمَعَارِجِ ﴿٣﴾ تَعْرُجُ الْمَلٰۗىِٕكَةُ وَالرُّوْحُ اِلَيْهِ
فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗ خَمْسِيْنَ اَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾ فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيْلًا
﴿٥﴾ اِنَّهُمْ يَرَوْنَهٗ بَعِيْدًا ﴿٦﴾ وَّنَرٰىهُ قَرِيْبًا ﴿٧﴾ يَوْمَ تَكُوْنُ السَّمَاۗءُ
كَالْمُهْلِ ﴿٨﴾ وَتَكُوْنُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ﴿٩﴾ وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيْمٌ حَمِيْمًا ﴿١٠﴾

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Seorang penanya telah bertanya (dengan nada mengejek) tentang (waktu datangnya) azab yang akan terjadi.
2. Untuk orang-orang kafir; yang tidak ada baginya seorang penghalang pun (yang dapat mencegah dan menolaknya),
3. (azab) dari Allah, Pemilik tempat-tempat naik (yakni semua langit yang merupakan sumber kekuatan dan keputusan serta tempat naiknya para malaikat atau tempat naiknya amal saleh).
4. Para malaikat dan Rûh (Malaikat Jibril as.) naik kepadanya,[423] dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun (dalam perhitungan hari-hari mereka).
5. Maka, bersabarlah (wahai Nabi Muhammad saw.) dengan kesabaran yang baik.
6. Sesungguhnya mereka (orang-orang kafir) memandangnya (azab itu) jauh (mustahil),
7. sedangkan Kami memandangnya (azab itu) dekat (dan pasti terjadi).
8. Pada hari (ketika) langit menjadi seperti luluhan perak.
9. Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu,
10. dan tidak seorang teman akrab pun menanyakan temannya.

Surah ke-70 Al-Ma'ârij

35. Maka, tidak ada baginya pada hari ini, di sini, seorang teman yang setia.
36. Dan tidak ada (pula baginya) makanan sedikit pun, kecuali berupa *ghislin* (yakni darah dan nanah penghuni neraka atau sejenis pohon yang tumbuh di sana).
37. Tidak ada yang memakannya kecuali para pendosa.
38. Maka, Aku tidak[422] bersumpah dengan apa yang kamu lihat
39. dan (dengan) apa yang tidak kamu lihat (dari ciptaan-ciptaan-Ku).
40. Sesungguhnya ia (al-Qur'an) benar-benar penyampaian Rasul yang mulia (yaitu Nabi Muhammad saw.)
41. dan bukanlah ia (al-Qur'an) perkataan seorang penyair; sedikit sekali kamu beriman (kepadanya)
42. dan bukan pula ia perkataan tukang tenung; sangat sedikit kamu mengambil pelajaran (darinya).
43. (Al-Qur'an adalah wahyu) yang diturunkan dari Tuhan Pemelihara seluruh alam.
44. Dan jika seandainya dia (Nabi Muhammad saw.) mengada-adakan sebagian perkataan atas (nama) Kami,
45. (pasti) Kami benar-benar menyiksanya dengan tangan kanan (dengan sangat kuat).
46. Kemudian, Kami benar-benar telah (pasti akan) memotong urat tali jantungnya.
47. Maka, sekali-kali tidak seorang pun dari kamu (manusia) yang dapat menjadi penghalang-penghalang (terhadap Kami untuk melakukan tindakan itu).
48. Dan sesungguhnya ia (al-Qur'an) benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang bertakwa.
49. Dan sesungguhnya Kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada para pengingkar (terhadap al-Qur'an).
50. Dan sesungguhnya ia (al-Qur'an) benar-benar penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat nanti).
51. Dan sesungguhnya ia (al-Qur'an) benar-benar *haq al-yaqin* (kebenaran yang meyakinkan tanpa sedikit keraguan pun),
52. maka bertasbihlah dengan nama Tuhan Pemelihara kamu Yang Maha Agung.

AL-MA'ÂRIJ
(Tempat Naik)
Makkiyyah
Surah ke-70: 44 ayat

[422] Sebagian ulama memahaminya kata 'tidak', bahwa Allah swt. tidak bersumpah dengan semua wujud, karena persoalannya jelas. Sebagian lagi memahaminya sebagai sisipan untuk menguatkan sumpah, dan pendapat-pendapat lainnya.

يُبَصَّرُونَهُمْ ۚ يَوَدُّ الْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍ بِبَنِيهِ ﴿١١﴾
وَصَاحِبَتِهِ وَأَخِيهِ ﴿١٢﴾ وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُؤْوِيهِ ﴿١٣﴾ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ
جَمِيعًا ثُمَّ يُنْجِيهِ ﴿١٤﴾ كَلَّا ۖ إِنَّهَا لَظَىٰ ﴿١٥﴾ نَزَّاعَةً لِلشَّوَىٰ ﴿١٦﴾ تَدْعُو
مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٧﴾ وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰ ﴿١٨﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا
﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا
الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَالَّذِينَ فِي
أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ وَالَّذِينَ يُصَدِّقُونَ
بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٢٦﴾ وَالَّذِينَ هُمْ مِنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ﴿٢٧﴾ إِنَّ عَذَابَ
رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ ﴿٢٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٢٩﴾ إِلَّا عَلَىٰ
أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٣٠﴾ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ
ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٣١﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ
﴿٣٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَاتِهِمْ قَائِمُونَ ﴿٣٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ
﴿٣٤﴾ أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُكْرَمُونَ ﴿٣٥﴾ فَمَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ
﴿٣٦﴾ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ عِزِينَ ﴿٣٧﴾ أَيَطْمَعُ كُلُّ امْرِئٍ مِنْهُمْ
أَنْ يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ ﴿٣٨﴾ كَلَّا ۖ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِمَّا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

11. (Bahkan), mereka saling melihat. Pendurhaka ingin jika seandainya dia dapat menebus (dirinya dari) azab (yang terjadi) pada hari itu dengan anak-anaknya

12. dan istrinya serta saudaranya,

13. dan (bahkan) kerabatnya (termasuk ibu-bapaknya) yang (selalu) melindunginya

14. dan siapa pun yang berada di bumi seluruhnya, kemudian (dia mengharapkan kiranya tebusan itu) dapat menyelamatkannya.

15. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya neraka adalah bergejolak,

16. mengelupaskan kulit kepala,

17. yang (selalu) memanggil orang yang membelakangi (iman dan kebenaran) dan yang berpaling (dari ajaran Nabi Muhammad saw.)

18. serta mengumpulkan (harta tanpa menghiraukan hukum dan ketentuan Allah swt.), lalu menyimpan (apa yang dikumpulkannya itu dalam satu wadah dan enggan menafkahkannya di jalan Allah swt.).

19. Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat gelisah (dan rakus).

20. Apabila dia disentuh kesusahan, dia sangat berkeluh-kesah,

21. dan apabila dia mendapat kebaikan, dia sangat kikir.

22. Kecuali, orang-orang yang shalat

23. yang mereka itu, tentang shalat mereka, tetap (melakukannya pada waktunya secara) bersinambung.

24. Dan orang-orang yang, dalam harta mereka, ada hak tertentu (yang disediakan),

25. bagi yang meminta dan yang tidak memunyai apa-apa (tetapi enggan dan malu meminta)

26. dan (juga) orang-orang yang mempercayai Hari Pembalasan.

27. Dan orang-orang yang mereka (itu), terhadap azab Tuhan Pemelihara mereka, sangat takut.

28. Sesungguhnya azab Tuhan Pemelihara mereka, tidaklah aman (dari kedatangannya).

29. Dan orang-orang yang mereka (itu) terhadap kemaluan mereka adalah para pemelihara,

30. kecuali terhadap pasangan-pasangan mereka atau hamba sahaya wanita yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidaklah dicela.

31. Tetapi, barang siapa mencari (pelampiasan hawa nafsu) di balik itu, maka mereka itulah para pelampau batas.

32. Dan orang-orang yang mereka (itu) terhadap amanah-amanah mereka dan perjanjian mereka adalah para pemelihara.

33. Dan orang-orang yang mereka, terhadap kesaksian, mereka adalah para penegak-(nya)

34. dan mereka yang menyangkut shalat-shalat mereka, selalu memelihara (rukun dan sunnahnya).

35. Mereka itulah (yang sungguh tinggi kedudukannya, yang akan hidup kekal) di surga-surga, lagi dimuliakan.

36. Maka, mengapa orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu (Nabi Muhammad saw.)?

37. Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok?

38. Adakah setiap orang dari mereka (yang kafir) itu tamak untuk dimasukkan ke surga kenikmatan?

39. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari apa (mani) yang mereka ketahui.

[424] Yakni, ke tempat turunnya perintah Allah swt. atau ketinggian yang mampu dicapai makhluk-makhluk, masing-masing sesuai dengan maqam (kedudukan) mereka di sisi Allah swt.

فَلَآ أُقۡسِمُ بِرَبِّ ٱلۡمَشَٰرِقِ وَٱلۡمَغَٰرِبِ إِنَّا لَقَٰدِرُونَ ٤٠ عَلَىٰٓ أَن نُّبَدِّلَ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ
وَمَا نَحۡنُ بِمَسۡبُوقِينَ ٤١ فَذَرۡهُمۡ يَخُوضُواْ وَيَلۡعَبُواْ حَتَّىٰ يُلَٰقُواْ يَوۡمَهُمُ ٱلَّذِي
يُوعَدُونَ ٤٢ يَوۡمَ يَخۡرُجُونَ مِنَ ٱلۡأَجۡدَاثِ سِرَاعٗا كَأَنَّهُمۡ إِلَىٰ نُصُبٖ يُوفِضُونَ ٤٣
خَٰشِعَةً أَبۡصَٰرُهُمۡ تَرۡهَقُهُمۡ ذِلَّةٞۚ ذَٰلِكَ ٱلۡيَوۡمُ ٱلَّذِي كَانُواْ يُوعَدُونَ ٤٤ ع

سُورَةُ نُوحٖ

مكية — آياتها ٢٨

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوۡمِهِۦٓ أَنۡ أَنذِرۡ قَوۡمَكَ مِن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَهُمۡ
عَذَابٌ أَلِيمٞ ١ قَالَ يَٰقَوۡمِ إِنِّي لَكُمۡ نَذِيرٞ مُّبِينٌ ٢ أَنِ ٱعۡبُدُواْ
ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ ٣ يَغۡفِرۡ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمۡ وَيُؤَخِّرۡكُمۡ
إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمًّىۚ إِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ إِذَا جَآءَ لَا يُؤَخَّرُۘ لَوۡ كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٤
قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوۡتُ قَوۡمِي لَيۡلٗا وَنَهَارٗا ٥ فَلَمۡ يَزِدۡهُمۡ دُعَآءِيٓ إِلَّا
فِرَارٗا ٦ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوۡتُهُمۡ لِتَغۡفِرَ لَهُمۡ جَعَلُوٓاْ أَصَٰبِعَهُمۡ فِيٓ
ءَاذَانِهِمۡ وَٱسۡتَغۡشَوۡاْ ثِيَابَهُمۡ وَأَصَرُّواْ وَٱسۡتَكۡبَرُواْ ٱسۡتِكۡبَارٗا
٧ ثُمَّ إِنِّي دَعَوۡتُهُمۡ جِهَارٗا ٨ ثُمَّ إِنِّيٓ أَعۡلَنتُ لَهُمۡ وَأَسۡرَرۡتُ
لَهُمۡ إِسۡرَارٗا ٩ فَقُلۡتُ ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارٗا ١٠

40. Maka, Aku tidak bersumpah[424] dengan Tuhan Pemelihara tempat-tempat terbit dan terbenam (matahari, bulan dan bintang). Sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa

41. untuk mengganti (mereka yang kafir dan munafik) dengan yang lebih baik dari mereka, dan Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan.

42. Maka (wahai Nabi Muhammad saw.), biarkanlah mereka tenggelam (dalam kebatilan) dan bermain-main (dalam kesesatan) sampai mereka menjumpai hari (yang sangat mencekam) yang diancamkan kepada mereka.

43. (Yaitu) pada hari (ketika) mereka (orang-orang kafir) keluar dari kubur-kubur (yakni di alam Barzakh) dengan cepat seolah-olah mereka (menuju) ke berhala-berhala (yang mereka sembah ketika hidup di dunia); mereka bergegas (seolah menuju ke tempat yang menyenangkan).

44. (Ketika itu) pandangan-pandangan mereka tunduk ke bawah; mereka diliputi kehinaan. Itulah hari yang (dahulu) diancamkan kepada mereka.

NÛḤ
(Nabi Nuh)

Makkiyyah
Surah ke-71: 28 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh (sebagai rasul pertama) kepada kaumnya (dengan berfirman): "Peringatkanlah kaummu (tentang ancaman Allah swt. terhadap kekufuran dan kemusyrikan mereka) sebelum datang kepada mereka azab yang sangat pedih."

2. Dia (Nabi Nuh as.) berkata (kepada kaumnya): "Hai kaumku! Sesungguhnya aku untuk kamu adalah pemberi peringatan yang menjelaskan (tentang adanya azab yang pedih apabila kamu mengabaikan tuntunan-Nya).

3. Sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku,

4. (pasti Allah swt.) akan mengampuni sebagian dosa-dosa kamu dan menangguhkan (memanjangkan usia) kamu sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang, (maka ia) tidak dapat ditangguhkan, jika seandainya kamu mengetahui."

5. Dia (Nabi Nuh as. mengadu kepada Allah swt. seraya) berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku (untuk beriman kepada-Mu) malam dan siang,

6. maka seruanku itu tidaklah menambah (baik keadaan) mereka, melainkan (bahwa mereka) lari (dari kebenaran)

7. dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (untuk beriman dan taat kepada-Mu) supaya Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan jari mereka ke dalam telinga mereka dan mereka menutupkan baju mereka (ke wajah mereka supaya tidak melihatku) dan mereka tetap bersikeras (dalam kedurhakaan) dan menyombongkan diri dengan sangat.

8. Kemudian, sesungguhnya aku telah mengajak mereka dengan cara terang-terangan,

9. kemudian (pada kesempatan lain) sesungguhnya aku telah menyeru mereka dengan terang-terangan dan juga secara diam-diam.

10. Maka, aku katakan (kepada mereka): "Mohonlah ampun kepada Tuhan Pemelihara kamu, sesungguhnya Dia Maha Pengampun,

[424] Lihat catatan kaki nomor 410.

يُرْسِلِ السَّمَآءَ عَلَيْكُمْ مِّدْرَارًا ﴿١١﴾ وَّيُمْدِدْكُمْ بِاَمْوَالٍ وَّبَنِيْنَ وَيَجْعَلْ
لَّكُمْ جَنّٰتٍ وَّيَجْعَلْ لَّكُمْ اَنْهٰرًا ﴿١٢﴾ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُوْنَ لِلّٰهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾
وَقَدْ خَلَقَكُمْ اَطْوَارًا ﴿١٤﴾ اَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللّٰهُ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ
طِبَاقًا ﴿١٥﴾ وَّجَعَلَ الْقَمَرَ فِيْهِنَّ نُوْرًا وَّجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾
وَاللّٰهُ اَنْۢبَتَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٧﴾ ثُمَّ يُعِيْدُكُمْ فِيْهَا وَيُخْرِجُكُمْ
اِخْرَاجًا ﴿١٨﴾ وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٩﴾ لِّتَسْلُكُوْا مِنْهَا
سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢٠﴾ قَالَ نُوْحٌ رَّبِّ اِنَّهُمْ عَصَوْنِيْ وَاتَّبَعُوْا مَنْ لَّمْ يَزِدْهُ ع
مَالُهٗ وَوَلَدُهٗٓ اِلَّا خَسَارًا ﴿٢١﴾ وَمَكَرُوْا مَكْرًا كُبَّارًا ﴿٢٢﴾ وَقَالُوْا
لَا تَذَرُنَّ اٰلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَّلَا سُوَاعًا ۙ وَّلَا يَغُوْثَ وَيَعُوْقَ
وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾ وَقَدْ اَضَلُّوْا كَثِيْرًا ۚ وَلَا تَزِدِ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا ضَلٰلًا ﴿٢٤﴾
مِمَّا خَطِيْٓـٰٔتِهِمْ اُغْرِقُوْا فَاُدْخِلُوْا نَارًا ۙ فَلَمْ يَجِدُوْا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ
اللّٰهِ اَنْصَارًا ﴿٢٥﴾ وَقَالَ نُوْحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْاَرْضِ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ
دَيَّارًا ﴿٢٦﴾ اِنَّكَ اِنْ تَذَرْهُمْ يُضِلُّوْا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوْٓا اِلَّا فَاجِرًا
كَفَّارًا ﴿٢٧﴾ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا
وَّلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ۗ وَلَا تَزِدِ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾ ع

11. pasti Dia mengirimkan (awan hingga menurunkan hujan dari) langit atas kamu dengan sangat deras

12. dan melapangkan harta serta anak-anak kamu, dan mengadakan untuk kamu kebun-kebun dan mengadakan untuk kamu sungai-sungai.

13. Mengapa kamu tidak mengharap bagi Allah penghormatan (Allah swt. kepada kamu dengan jalan beriman kepada-Nya)?

14. Padahal, Dia sungguh telah menciptakan kamu berfase-fase (kejadiannya)?

15. Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis?

16. Dan Dia menjadikan padanya bulan (sebagai) cahaya yang memancar dan menjadikan matahari (sebagai) pelita (yang sangat terang benderang)?

17. Dan Allah menumbuhkan (menciptakan) kamu dari tanah dengan pertumbuhan (yang sangat menakjubkan),

18. kemudian (setelah berakhir hidup kamu di dunia), Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan (membangkitkan) kamu (dari kematian) dengan pengeluaran (kebangkitan yang sebenar-benarnya).

19. Dan Allah menjadikan bagi kamu bumi sebagai hamparan

20. supaya kamu di sana menelusuri jalan-jalan yang luas."

21. Nuh berkata: "Tuhan Pemeliharaku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku, dan mereka telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya (di akhirat nanti), melainkan kerugian belaka

22. dan mereka melakukan tipu daya yang sangat besar (untuk menghalangi seruanku)."

23. Dan mereka (para pemuka kaum Nabi Nuh as.) berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) *Wadd*, dan jangan (pula) *Suwâ'*, *Yaghûts*, *Ya'uq* dan *Nasr*.[425]

24. (Nabi Nuh as. berkata): "Dan sungguh, mereka telah menyesatkan banyak (manusia); dan (wahai Tuhan Pemelihara kami), janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang zalim selain kesesatan."

25. Disebabkan oleh dosa-dosa mereka, mereka ditenggelamkan (oleh taufan dan banjir) lalu mereka telah (pasti akan) dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi (diri) mereka selain Allah.

26. Dan Nuh berkata: "Tuhan Pemeliharaku, janganlah Engkau biarkan di bumi ini di antara orang-orang kafir seorang (manusia) pun.

27. Sesungguhnya jika Engkau membiarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan para hamba-Mu dan mereka tidak akan melahirkan (keturunan) selain manusia yang selalu berbuat maksiat, lagi sangat kafir.

28. Tuhanku Pemelihara-(ku), ampunilah aku, dan kedua ibu-bapakku, serta orang yang masuk ke rumahku dalam keadaan mukmin dan bagi orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang zalim selain kebinasaan."

[425] Berhala-berhala terbesar yang disembah oleh kaum Nabi Nuh as.

سُوْرَةُ الْجِنِّ
مَكِّيَّة
اٰيَاتُهَا ٢٨

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ اُوْحِيَ اِلَيَّ اَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوْٓا اِنَّا سَمِعْنَا قُرْاٰنًا ١
عَجَبًا ٢ يَّهْدِيْٓ اِلَى الرُّشْدِ فَاٰمَنَّا بِهٖ ۗ وَلَنْ نُّشْرِكَ بِرَبِّنَآ اَحَدًا ٢
وَّاَنَّهٗ تَعٰلٰى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَّلَا وَلَدًا ٣ وَّاَنَّهٗ كَانَ
يَقُوْلُ سَفِيْهُنَا عَلَى اللّٰهِ شَطَطًا ٤ وَّاَنَّا ظَنَنَّآ اَنْ لَّنْ تَقُوْلَ الْاِنْسُ
وَالْجِنُّ عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا ٥ وَّاَنَّهٗ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْاِنْسِ يَعُوْذُوْنَ بِرِجَالٍ
مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوْهُمْ رَهَقًا ٦ وَّاَنَّهُمْ ظَنُّوْا كَمَا ظَنَنْتُمْ اَنْ لَّنْ يَّبْعَثَ
اللّٰهُ اَحَدًا ٧ وَّاَنَّا لَمَسْنَا السَّمَآءَ فَوَجَدْنٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا
شَدِيْدًا وَّشُهُبًا ٨ وَّاَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ ۗ فَمَنْ
يَّسْتَمِعِ الْاٰنَ يَجِدْ لَهٗ شِهَابًا رَّصَدًا ٩ وَّاَنَّا لَا نَدْرِيْٓ اَشَرٌّ اُرِيْدَ
بِمَنْ فِي الْاَرْضِ اَمْ اَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا ١٠ وَّاَنَّا مِنَّا الصّٰلِحُوْنَ
وَمِنَّا دُوْنَ ذٰلِكَ ۗ كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا ١١ وَّاَنَّا ظَنَنَّآ اَنْ لَّنْ نُّعْجِزَ
اللّٰهَ فِي الْاَرْضِ وَلَنْ نُّعْجِزَهٗ هَرَبًا ١٢ وَّاَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدٰٓى
اٰمَنَّا بِهٖ ۗ فَمَنْ يُّؤْمِنْۢ بِرَبِّهٖ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَّلَا رَهَقًا ١٣

58

AL-JINN
(Jin)
Makkiyyah
Surah ke-72: 28 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekelompok jin telah mendengarkan dengan tekun (ayat-ayat al-Qur'an yang aku sampaikan), lalu mereka berkata (kepada kaumnya): "Sesungguhnya kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan.[426]
2. (Ia) memberi petunjuk ke jalan yang benar, maka kami beriman kepadanya dan kami sekali-kali tidak akan menyekutukan (sesuatu pun) Tuhan Pemelihara kami,
3. dan bahwa Maha Tinggi kebesaran Tuhan Pemelihara kami, Dia tidak memunyai istri dan tidak (pula) anak.
4. Dan bahwa yang picik dari (kaum) kami (secara khusus Iblis) selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang melampaui batas,
5. dan sesungguhnya kami menyangka (karena prasangka baik kami), bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan terhadap Allah suatu kebohongan besar.
6. Dan bahwa ada beberapa orang laki-laki (yakni beberapa tokoh) dari (jenis) manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari (jenis) jin, maka mereka (jin-jin itu) menambah kesempitan (dan dosa) bagi mereka (yang meminta perlindungan).
7. Dan sesungguhnya mereka (jin-jin) menduga sebagaimana dugaan kamu (para jin atau kaum kafir Mekkah) bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang pun (setelah kematiannya).
8. Dan sesungguhnya kami (masyarakat jin) telah (berusaha) menyentuh langit, maka kami mendapatinya telah dipenuhi penjagaan yang kuat (dari para malaikat) dan panah-panah api (yang menghalangi kami).
9. Dan sesungguhnya kami dahulu duduk di sana di sekian tempat untuk mendengar. Tetapi siapa yang mendengar sekarang, ia akan menjumpai untuknya panah api yang mengintai.
10. Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui apakah keburukan yang dikehendaki bagi siapa yang di bumi ataukah Tuhan Pemelihara mereka menghendaki bagi mereka (penghuni bumi) kebaikan (yang besar).
11. Dan sesungguhnya di antara kami (masyarakat jin) ada orang-orang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian (halnya); adalah kami (menempuh) jalan-jalan yang berbeda.
12. Dan sesungguhnya kami menduga (mengetahui dan percaya) bahwa kami sekali-kali tidak akan dapat melawan Allah (untuk melepaskan diri dari kekuasaan-Nya) di bumi dan sekali-kali tidak (pula) dapat melawan-Nya dengan lari (ke tempat lain di langit untuk menghindar dari ketetapan-Nya).
13. Dan sesungguhnya ketika kami mendengar petunjuk (al-Qur'an), kami beriman kepadanya, maka barang siapa beriman kepada Tuhan Pemeliharanya maka dia tidak takut akan pengurangan (pahala amal-amalnya) dan tidak (takut pula) kesulitan (akibat penambahan dosa dan kesalahan).

Sabab an-Nuzul Ayat 1-14

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim, at-Tirmizi, dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: "Nabi saw. bertolak bersama sekelompok orang dari para sahabatnya menuju pasar Ukazh. Waktu itu, hubungan antara setan-setan dan berita langit sudah terhalangi. Kepada mereka dikirimkan batu-batu meteor. Mereka pun kembali kepada kaum mereka dan berkata: 'Mengapa kamu?' Mereka menjawab: 'Telah dihalangi antara kami dan berita langit dan dikirimkan kepada kami batu-batu meteor.' Kaum mereka bertanya: 'Pasti telah terjadi sesuatu. Pergilah ke penjuru timur dan barat bumi! Carilah apa yang telah menghalangi kalian dengan berita langit!' Yang pergi ke arah Tihamah, menemui Nabi saw. di sebuah kebun kurma dalam perjalanan menuju Ukazh. Waktu beliau sedang shalat Subuh mengimami para sahabatnya. Ketika mendengar alunan bacaan al-Qur'an, mereka menyimaknya lalu berkata: 'Demi Allah, inilah yang menghalangi kalian dengan berita langit. Setelah kembali kepada kaumnya, mereka berkata: 'Hai kaumku, sesungguhnya kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan. (Ia) memberi petunjuk ke jalan yang benar, maka kami beriman kepadanya dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan dengan Tuhan Pemelihara kami suatu pun.' Maka Allah menurunkan kepada Nabi-Nya saw.: *'Katakanlah: "Telah diwahyukan kepadaku..."'*

[426] Peristiwa tersebut terjadi di *Bathn Makkah*, suatu tempat antara Thaif dan Mekkah pada saat Nabi Muhammad saw. melaksanakan shalat Subuh.

وَّاَنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُوْنَ وَمِنَّا الْقٰسِطُوْنَ ۗ فَمَنْ اَسْلَمَ فَاُولٰۤىِٕكَ
تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿١٤﴾ وَاَمَّا الْقٰسِطُوْنَ فَكَانُوْا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿١٥﴾
وَّاَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوْا عَلَى الطَّرِيْقَةِ لَاَسْقَيْنٰهُمْ مَّآءً غَدَقًا ﴿١٦﴾ لِّنَفْتِنَهُمْ
فِيْهِ ۗ وَمَنْ يُّعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهٖ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾ وَّاَنَّ
الْمَسٰجِدَ لِلّٰهِ فَلَا تَدْعُوْا مَعَ اللّٰهِ اَحَدًا ﴿١٨﴾ وَّاَنَّهٗ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللّٰهِ
يَدْعُوْهُ كَادُوْا يَكُوْنُوْنَ عَلَيْهِ لِبَدًا ﴿١٩﴾ قُلْ اِنَّمَاۤ اَدْعُوْا رَبِّيْ وَلَاۤ اُشْرِكُ
بِهٖۤ اَحَدًا ﴿٢٠﴾ قُلْ اِنِّيْ لَاۤ اَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَّلَا رَشَدًا ﴿٢١﴾ قُلْ اِنِّيْ
لَنْ يُّجِيْرَنِيْ مِنَ اللّٰهِ اَحَدٌ ۙ وَّلَنْ اَجِدَ مِنْ دُوْنِهٖ مُلْتَحَدًا ﴿٢٢﴾ اِلَّا بَلٰغًا
مِّنَ اللّٰهِ وَرِسٰلٰتِهٖ ۗ وَمَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَاِنَّ لَهٗ نَارَ جَهَنَّمَ
خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۤ اَبَدًا ﴿٢٣﴾ حَتّٰۤى اِذَا رَاَوْا مَا يُوْعَدُوْنَ فَسَيَعْلَمُوْنَ
مَنْ اَضْعَفُ نَاصِرًا وَّاَقَلُّ عَدَدًا ﴿٢٤﴾ قُلْ اِنْ اَدْرِيْۤ اَقَرِيْبٌ مَّا تُوْعَدُوْنَ
اَمْ يَجْعَلُ لَهٗ رَبِّيْۤ اَمَدًا ﴿٢٥﴾ عٰلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلٰى غَيْبِهٖۤ
اَحَدًا ﴿٢٦﴾ اِلَّا مَنِ ارْتَضٰى مِنْ رَّسُوْلٍ فَاِنَّهٗ يَسْلُكُ مِنْۢ بَيْنِ
يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ رَصَدًا ﴿٢٧﴾ لِّيَعْلَمَ اَنْ قَدْ اَبْلَغُوْا رِسٰلٰتِ
رَبِّهِمْ وَاَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَاَحْصٰى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ﴿٢٨﴾

nyampaikan (peringatan) dari Allah dan (menyampaikan) ajaran-Nya, dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya."

24. Sampai apabila mereka (para pendurhaka) melihat apa (azab) yang diancamkan kepada mereka, maka (ketika dan sejak saat itu) mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit bilangannya.

25. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Aku tidak mengetahui (sedikit pun), apakah dekat (datangnya) apa (azab) yang diancamkan kepada kamu ataukah Tuhan Pemeliharaku menjadikan baginya masa yang panjang."

26. (Dia) Maha Mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan tentang gaib-Nya, kepada satu (makhluk) pun,

27. kecuali kepada yang diridhai-Nya, (yaitu) rasul (yang merupakan malaikat atau manusia). (Jika Allah swt. berkehendak memperlihatkan gaib-Nya itu kepada rasul) maka sesungguhnya Dia mengadakan, di mukanya dan di belakangnya, para penjaga (berupa para malaikat yang melindunginya dari gangguan setan dan bisikan jahat).

28. Supaya Dia mengetahui (dalam kenyataan) bahwa sungguh mereka (para rasul) telah menyampaikan pesan dan amanah Tuhan Pemelihara mereka, sedangkan Dia meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.

14. Dan sesungguhnya di antara kami (masyarakat jin) ada orang-orang Muslim dan ada (pula) para penyimpang (yang sangat jauh dari kebenaran dan mantap kekufurannya pada Allah swt.). Barang siapa menjadi Muslim, maka mereka itu telah memilih arah (yang mengantar kepada) kebenaran.

15. Adapun para penyimpang (dari jalan kebenaran), maka mereka itu, bagi neraka Jahannam adalah bahan bakar-(nya)."

16. Dan (sampaikan juga, wahai Nabi Muhammad saw.): "(Diwahyukan pula kepadaku) bahwa jika mereka (manusia dan jin) tetap istiqamah (bersungguh-sungguh meneguhkan pendirian dengan melaksanakan tuntunan Allah swt.) di atas jalan itu (yakni tuntunan agama Islam), pasti Kami akan memberi mereka minum air yang segar (yakni rezeki yang melimpah);

17. supaya Kami menguji mereka padanya, dan barang siapa berpaling dari peringatan Tuhan Pemeliharanya, pasti Kami memasukkannya dalam azab yang mendaki (yakni sangat berat dari saat ke saat semakin berat)."

18. Dan sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah kamu menyembah bersama Allah, sesuatu pun.

19. Dan bahwa ketika hamba Allah (Nabi Muhammad saw.) berdiri menyeru-Nya (yakni berdoa dan melaksanakan shalat atau berdakwah menyampaikan ajaran-Nya), hampir saja mereka (beberapa kelompok jin) bertumpuk-tumpuk (dan berdesak-desakan) di atasnya (atau di sekelilingnya karena takjub).

20. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku hanya menyeru Tuhan Pemeliharaku dan aku tidak menyekutukan dengan-Nya sesuatu pun."

21. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku tidak kuasa (mendatangkan) kemudharatan (musibah atau bencana) kepada kamu, tidak (juga) petunjuk."

22. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Sesungguhnya aku, sekali-kali tidak seorang pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah, dan sekali-kali tidak juga aku menemukan tempat berlindung selain Dia.

23. Tetapi (tugasku hanyalah) me-

Surah ke-73 Al-Muzzammil

AL-MUZZAMMIL
(Orang Yang Berselimut)
Makkiyyah
Surah ke-73: 20 ayat

سُوْرَةُ المُزَّمِّلِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يٰٓاَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ۙ﴿١﴾ قُمِ الَّيْلَ اِلَّا قَلِيْلًا ۙ﴿٢﴾ نِّصْفَهٗٓ اَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيْلًا ۙ
﴿٣﴾ اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا ۗ﴿٤﴾ اِنَّا سَنُلْقِيْ عَلَيْكَ قَوْلًا
ثَقِيْلًا ﴿٥﴾ اِنَّ نَاشِئَةَ الَّيْلِ هِيَ اَشَدُّ وَطْـًٔا وَّاَقْوَمُ قِيْلًا ۗ﴿٦﴾ اِنَّ لَكَ فِي
النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيْلًا ۗ﴿٧﴾ وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ اِلَيْهِ تَبْتِيْلًا ۗ﴿٨﴾
رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيْلًا ﴿٩﴾ وَاصْبِرْ
عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيْلًا ﴿١٠﴾ وَذَرْنِيْ وَالْمُكَذِّبِيْنَ
اُولِي النَّعْمَةِ وَمَهِّلْهُمْ قَلِيْلًا ﴿١١﴾ اِنَّ لَدَيْنَآ اَنْكَالًا وَّجَحِيْمًا ۙ﴿١٢﴾
وَّطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَّعَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٣﴾ يَوْمَ تَرْجُفُ الْاَرْضُ وَالْجِبَالُ
وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيْبًا مَّهِيْلًا ﴿١٤﴾ اِنَّآ اَرْسَلْنَآ اِلَيْكُمْ رَسُوْلًا ۢ شَاهِدًا
عَلَيْكُمْ كَمَآ اَرْسَلْنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ رَسُوْلًا ۗ﴿١٥﴾ فَعَصٰى فِرْعَوْنُ الرَّسُوْلَ
فَاَخَذْنٰهُ اَخْذًا وَّبِيْلًا ﴿١٦﴾ فَكَيْفَ تَتَّقُوْنَ اِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا
يَّجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيْبًا ﴿١٧﴾ السَّمَآءُ مُنْفَطِرٌ بِهٖ ۗ كَانَ وَعْدُهٗ مَفْعُوْلًا
﴿١٨﴾ اِنَّ هٰذِهٖ تَذْكِرَةٌ ۚ فَمَنْ شَآءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا ﴿١٩﴾ ع

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Wahai (Nabi Muhammad saw.) yang berselimut!

2. Bangkitlah (untuk shalat dan berzikir kepada Allah swt.) di malam hari, kecuali sedikit (dari waktu malam untuk tidur),

3. (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari (seperdua malam) itu sedikit (hingga mencapai sepertiganya),

4. atau lebihkan atasnya (yakni dari sepertiga itu hingga mencapai dua pertiga malam). Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (baik dan benar supaya dapat dipahami).

5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan atasmu (melalui Malaikat Jibril as.) perkataan yang berat (yakni firman-firman Allah swt. berupa al-Qur'an).

6. Sesungguhnya bangun di waktu malam, ia lebih berat (yakni kesulitannya atau lebih mantap persesuaiannya dengan kalbu sehingga melahirkan kekhusyukan yang besar dibandingkan dengan di siang hari) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan (serta lebih mudah untuk dipahami dan dihayati).

7. Sesungguhnya bagimu di siang hari (ada) kesibukan yang panjang (lagi banyak).

8. Dan ingatlah (dan sebutlah selalu) nama Tuhan Pemelihara kamu dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh (ketekunan).

9. (Allah swt. adalah) Tuhan (Pemilik, Pemelihara dan Pengelola) Timur dan Barat (yakni seluruh alam), tidak ada Tuhan (Yang Kuasa dan berhak disembah) melainkan Dia, maka jadikanlah Dia *Wakil* (yakni serahkan segala urusanmu kepada-Nya setelah berusaha semaksimal mungkin).

10. Dan bersabarlah atas apa (segala kebatilan dan kebohongan) yang mereka (kaum musyrik lakukan dan) ucapkan dan tinggalkanlah mereka dengan cara meninggalkan yang baik.

11. Dan biarkanlah Aku bersama (yakni bertindak terhadap) para pengingkar itu; (yaitu) para pemilik kemewahan dan beri tangguhlah mereka (barang) sedikit (penangguhan).

12. Sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat (untuk mengikat mereka) dan (neraka) Jahim,

13. serta makanan yang menyumbat (di kerongkongan) dan azab yang sangat pedih.

14. (Azab yang diancamkan itu pasti akan terjadi) pada hari (yang bermula ketika) bumi dan gunung-gunung bergoncangan (dengan sangat kerasnya) dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan pasir yang beterbangan.

15. Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu seorang Rasul (Nabi Muhammad saw., untuk) menjadi saksi atas (sikap dan perbuatan) kamu sebagaimana Kami telah mengutus kepada Firaun seorang Rasul (yakni Nabi Musa as.)

16. Kemudian, Firaun mendurhakai Rasul (yang Kami utus) itu, maka Kami telah menyiksanya dengan siksa yang pedih.

17. Maka, bagaimana kamu akan memelihara diri kamu (dari jatuhnya azab Allah swt.) jika kamu ingkar kepada hari yang (dahsyat sehingga) menjadikan anak-anak beruban (karena takut dan sulitnya keadaan).

18. Langit (hancur) terpecah disebabkan olehnya; dan (ini) adalah (janji Allah swt., dan) janji-Nya (pasti) terlaksana.

19. Sesungguhnya ini (ayat-ayat al-Qur'an) adalah peringatan. Maka, barang siapa menghendaki, tentu dia akan menempuh jalan (yang jelas) menuju Tuhan Pemeliharanya.

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ ٱلَّيْلِ وَنِصْفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ وَطَآئِفَةٌ
مِّنَ ٱلَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَٱللَّهُ يُقَدِّرُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ فَتَابَ
عَلَيْكُمْ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ
وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِى ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ ۙ وَءَاخَرُونَ
يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟
ٱلزَّكَوٰةَ وَأَقْرِضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٢٠ ع

سُورَةُ المُدَّثِّرِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ١ قُمْ فَأَنذِرْ ٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ٤
وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ ٥ وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ ٦ وَلِرَبِّكَ فَٱصْبِرْ ٧
فَإِذَا نُقِرَ فِى ٱلنَّاقُورِ ٨ فَذَٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ ٩ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ
غَيْرُ يَسِيرٍ ١٠ ذَرْنِى وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ١١ وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا
مَّمْدُودًا ١٢ وَبَنِينَ شُهُودًا ١٣ وَمَهَّدتُّ لَهُۥ تَمْهِيدًا ١٤ ثُمَّ يَطْمَعُ
أَنْ أَزِيدَ ١٥ كَلَّآ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ لِـَٔايَٰتِنَا عَنِيدًا ١٦ سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا ١٧

terjadinya peristiwa itu) merupakan hari yang sulit (bagi semua makhluk),
10. (dan secara khusus) atas orang-orang kafir tidak mudah.
11. Biarkanlah Aku bersama siapa yang telah Aku ciptakan sendiri.[427]
12. Dan Aku jadikan baginya harta yang (banyak) terbentang luas,
13. dan anak-anak yang selalu hadir (di tempat-tempat terhormat).
14. Dan Aku lapangkan (rezeki dan kekuasaan) baginya selapang-lapangnya,
15. kemudian dia ingin sekali supaya Aku menambah (dengan memasukkannya ke surga).
16. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia menentang ayat-ayat Kami (al-Qur'an).
17. Aku akan membebaninya (dengan) pendakian yang memayahkan (yakni kesulitan-kesulitan yang tidak mampu dipikul).

Sabab an-Nuzul Ayat 1-5

Al-Bukhari, Ahmad, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ra., dia berkata: Rasulullah saw. berkata, ketika wahyu berhenti untuk sementara waktu: "Ketika aku berjalan, aku mendengar suara dari langit, maka aku dongakkan pandanganku. Ternyata malaikat yang pernah mendatangiku di gua Hira' duduk di kursi antara langit dan bumi. Aku kaget dan takut, lalu pulang. Sampai di rumah, aku berkata: 'Selimuti aku! Selimuti aku! Maka, beliau pun diselimuti. Tidak lama berselang, turunlah ayat-ayat ini."

20. Sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu mengetahui bahwa engkau (Nabi Muhammad saw.) bangkit (untuk melaksanakan shalat) kurang dari dua pertiga malam, dan seperdua malam dan sepertiganya dan (demikian juga) sekelompok dari (orang-orang) yang bersamamu; dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. (Allah swt.) mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menghitungnya (secara tepat waktu-waktu itu atau kamu tidak dapat memelihara dan melaksanakan shalat malam itu dengan sempurna), maka Dia kembali (memberi keringanan) kepada kamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagi kamu) dari al-Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang sakit (sehingga sulit melaksanakan shalat malam seperti yang diperintahkan Allah swt.) dan (akan ada) orang-orang yang berjalan di bumi (bepergian meninggalkan rumahnya untuk) mencari sebagian karunia Allah; dan (akan ada juga) orang-orang lain yang berperang di jalan Allah, maka bacalah (sendiri-sendiri atau bersama-sama) apa yang mudah (bagi kamu) darinya (al-Qur'an) dan laksanakanlah shalat dengan sempurna, dan tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik (yakni bersedekahlah); dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk diri kamu (yang kamu lakukan secara ikhlas yang bermanfaat di dunia dan di akhirat), kamu pasti mendapati (ganjaran)-nya di sisi Allah dan ia (ganjaran itu saja) yang paling baik (bagi kamu) dan paling besar pahalanya; dan mohonlah ampunan Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.

AL-MUDDATSTSIR
(Orang Yang Berselimut)

Madaniyyah
Surah ke-74: 56 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.
1. Wahai (Nabi Muhammad saw.) yang berselimut!
2. Bangkitlah, lalu berilah peringatan!
3. Dan Tuhan Pemeliharamu, maka agungkanlah!
4. Dan pakaianmu, maka bersihkanlah!
5. Dan (segala perbuatan) dosa, maka tinggalkanlah!
6. Dan janganlah memberi (untuk tujuan) memperoleh yang lebih banyak.
7. Dan hanya kepada Tuhan Pemeliharamu (saja), maka bersabarlah.
8. Maka, apabila ditiup pada sangkakala (Hari Kiamat),
9. maka itu (yakni) pada hari (dan saat

[427] Ayat-ayat ini ditujukan kepada seorang kafir Mekah bernama al-Walid Ibn al-Mughirah (kaya dan berkuasa) dan kepada orang-orang yang mengetahui, namun menolak mengakui Nabi Muhammad saw. dan al-Qur'an sebagai firman Allah swt.

إِنَّهُۥ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ﴿١٨﴾ فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾ ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ نَظَرَ
﴿٢١﴾ ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ وَٱسْتَكْبَرَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ
يُؤْثَرُ ﴿٢٤﴾ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا قَوْلُ ٱلْبَشَرِ ﴿٢٥﴾ سَأُصْلِيهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ
مَا سَقَرُ ﴿٢٧﴾ لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ ﴿٢٨﴾ لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ ﴿٢٩﴾ عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣٠﴾
وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا مَلَٰٓئِكَةً ۙ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَيَزْدَادَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِيمَٰنًا
وَلَا يَرْتَابَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم
مَّرَضٌ وَٱلْكَٰفِرُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ
وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۗ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۚ وَمَا هِىَ إِلَّا ذِكْرَىٰ
لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾ كَلَّا وَٱلْقَمَرِ ﴿٣٢﴾ وَٱلَّيْلِ إِذْ أَدْبَرَ ﴿٣٣﴾ وَٱلصُّبْحِ إِذَآ أَسْفَرَ ﴿٣٤﴾ إِنَّهَا
لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ ﴿٣٥﴾ نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ ﴿٣٦﴾ لِمَن شَآءَ مِنكُمْ أَن يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ ﴿٣٧﴾
كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ ﴿٣٩﴾ فِى جَنَّٰتٍ
يَتَسَآءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِى سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُوا۟ لَمْ نَكُ
مِنَ ٱلْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ ٱلْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ
ٱلْخَآئِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤٦﴾ حَتَّىٰٓ أَتَىٰنَا ٱلْيَقِينُ ﴿٤٧﴾

ع

18. Sesungguhnya dia telah memikirkan (untuk mencari kelemahan al-Qur'an) dan menetapkan (apa yang dipikirkannya),

19. maka binasalah dia! Bagaimanakah dia menetapkan?

20. Kemudian, binasalah dia! Bagaimanakah dia menetapkan?"

21. Kemudian dia memikirkan (untuk melecehkan al-Qur'an),

22. kemudian dia bermuka masam dan merengut (karena tidak menemukan celah untuk melemahkan al-Qur'an),

23. kemudian dia berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri,

24. lalu, dia berkata: "(Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang terdahulu),

25. ini tidak lain hanyalah perkataan manusia."

26. Aku akan menyiksanya dengan (memasukkannya ke neraka) Saqar.[4.28]

27. Dan apakah yang telah menjadikanmu tahu tentang (neraka) Saqar?

28. (Neraka Saqar itu) tidak meninggalkan (yakni tidak menyisakan sedikit pun dari bagian jasmani dan ruhani, semua disiksanya) dan tidak membiarkan (penghuninya lupus dari siksaan).

29. (Ia adalah) pembakar kulit manusia.

30. Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga).

31. Dan Kami tidak menjadikan para penjaga neraka melainkan para malaikat; dan Kami tidak menjadikan (yakni memberitahukan tentang) bilangan mereka melainkan (sebagai) cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi kitab menjadi semakin yakin dan supaya orang-orang yang beriman bertambah iman (mereka) dan supaya orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin tidak ragu dan supaya orang-orang yang dalam hati mereka ada penyakit dan orang-orang kafir mengatakan: "Apakah yang dikehendaki Allah dengan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah, Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kecenderungan dan pilihan sendiri) dan memberi petunjuk (bagi) siapa yang dikehendaki-Nya (berdasarkan kesiapan jiwa manusia untuk menerima petunjuk). Dan tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhan Pemeliharamu melainkan Dia, dan tidak lain ia (neraka Saqar), kecuali peringatan bagi manusia.

32. Sekali-kali tidak! Demi bulan

33. dan malam ketika telah berlalu,

34. dan Subuh apabila menampakkan diri!

35. Sesungguhnya ia (neraka Saqar) adalah salah satu bencana yang sangat besar,

36. sebagai ancaman bagi manusia.

37. (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang berkehendak maju (meraih kebajikan) atau mundur (sehingga enggan meraihnya).

38. Setiap diri tergadai (di sisi Allah swt.) tentang apa yang telah dilakukan(nya),

39. kecuali golongan kanan (yaitu, golongan yang berhasil menebus dirinya dengan amal-amal saleh serta menyerahkan jiwa dan raganya kepada Allah swt.).

40. Mereka di surga-surga, saling bertanya

41. tentang para pendurhaka:

42. "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam (neraka) Saqar?"

43. Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang shalat,

44. dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin,

45. dan adalah kami (selalu) membicarakan yang batil bersama para pembicara-(nya),

46. dan adalah kami mendustakan Hari Pembalasan,

47. hingga datang kepada kami keyakinan (yakni kematian atau sakaratnya)."

[4.28] Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra. bahwa neraka Saqar adalah tingkat keenam dari tujuh tingkat neraka.

فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّٰفِعِينَ ﴿٤٨﴾ فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ ﴿٤٩﴾
كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنفِرَةٌ ﴿٥٠﴾ فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ ﴿٥١﴾ بَلْ يُرِيدُ
كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُؤْتَىٰ صُحُفًا مُّنَشَّرَةً ﴿٥٢﴾ كَلَّا بَل لَّا يَخَافُونَ
الْآخِرَةَ ﴿٥٣﴾ كَلَّا إِنَّهُ تَذْكِرَةٌ ﴿٥٤﴾ فَمَن شَاءَ ذَكَرَهُ ﴿٥٥﴾ وَمَا يَذْكُرُونَ
إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَىٰ وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ﴿٥٦﴾ ع

سورة القيامة

بسم الله الرحمن الرحيم

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴿١﴾ وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ﴿٢﴾ أَيَحْسَبُ
الْإِنسَانُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُ ﴿٤﴾ بَلْ
يُرِيدُ الْإِنسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ ﴿٥﴾ يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ ﴿٦﴾ فَإِذَا بَرِقَ
الْبَصَرُ ﴿٧﴾ وَخَسَفَ الْقَمَرُ ﴿٨﴾ وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ﴿٩﴾ يَقُولُ الْإِنسَانُ
يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفَرُّ ﴿١٠﴾ كَلَّا لَا وَزَرَ ﴿١١﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمُسْتَقَرُّ ﴿١٢﴾ يُنَبَّأُ
الْإِنسَانُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ﴿١٣﴾ بَلِ الْإِنسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾
وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُ ﴿١٥﴾ لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا
جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

12. Hanya kepada Tuhan Pemeliharamu tempat kembali pada hari itu.
13. Pada hari itu diberitahukan kepada manusia tentang apa yang telah dikerjakan-(nya) dan apa yang telah dilalaikan-(nya).
14. Bahkan, manusia atas dirinya menjadi saksi (dan bukti yang sangat jelas bagi segala perbuatannya),
15. walaupun dia mengemukakan dengan cepat dalih-dalihnya.
16. Janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.) menggerakkan dengannya (al-Qur'an) lidahmu karena hendak mempercepat (menguasai bacaan)-nya.
17. Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah pengumpulannya dan pembacaannya;
18. maka apabila Kami selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya (secara lisan, pemahaman dan pengamalan).
19. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah penjelasannya.

Sabab an-Nuzul Ayat 16-19

Al-Bukhari, Ahmad, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata terkait dengan ayat: *Janganlah engkau menggerakkan dengannya lidahmu karena hendak mempercepatnya:* "Jika Jibril turun membawa wahyu, bagian tubuh yang biasa digerakkan oleh Nabi saw. adalah lidah dan kedua bibir. Hal ini sangat memberatkan. Saat terjadi, hal ini bisa diketahui dari beliau. Maka, Allah swt. menurunkan ayat-ayat ini.

Surah ke-75 Al-Qiyâmah

48. Maka, tidak berguna bagi mereka syafaat para pemberi syafaat.
49. (Jika demikian halnya), maka mengapa mereka (yakni para pendurhaka itu) berpaling dari peringatan (al-Qur'an)?
50. Seolah-olah mereka keledai liar yang terkejut,
51. lari dari singa.
52. Bahkan, setiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan (kepadanya) lembaran-lembaran terbuka (yang turun dari langit).
53. Sekali-kali tidak! Sebenarnya, mereka tidak takut (pada azab) akhirat.
54. Hati-hatilah! Sesungguhnya ia (al-Qur'an) adalah peringatan.
55. Maka, barang siapa ingin (mempelajari kandungan al-Qur'an), tentu dia mengingatnya (yakni mengambil pelajaran).
56. Dan mereka tidak akan mengambil pelajaran, kecuali (jika) Allah menghendaki. Dia adalah Yang (kita) patut bertakwa kepada-Nya dan Yang berhak memberi ampunan.

AL-QIYÂMAH
(Hari Kiamat)

Makkiyyah
Surah ke-75: 40 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih
1. Aku tidak bersumpah dengan Hari Kiamat,
2. dan Aku tidak bersumpah dengan jiwa yang sangat menyesali (dirinya sendiri)! (Sesungguhnya kamu semua pasti akan dibangkitkan).
3. Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnya (setelah kematiannya)?
4. (Sekali-kali tidak!) Bahkan, Kami Kuasa menyempurnakan (yakni menyusun kembali) jari-jemarinya.[429]
5. Bahkan, manusia hendak (melampiaskan hawa nafsunya) agar dia (terus-menerus) melakukan kedurhakaan pada masa datangnya (Hari Kiamat).
6. Dia (manusia yang durhaka) bertanya (dengan mengejek): "Kapankah (terjadinya) Hari Kiamat?"
7. Maka, apabila mata terbelalak (karena ketakutan yang luar biasa),
8. dan telah (terjadi) gerhana (yakni hilang sama sekali cahaya) bulan,
9. dan telah dikumpulkan matahari dan bulan, (ketika itulah Kiamat terjadi).
10. (Dan) berkatalah manusia ketika itu: "Ke mana tempat berlari (untuk menyelamatkan diri)?"
11. Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung.

[429] Pada seminar mengenai pelacakan indentitas pribadi di Paris (1981) ditegaskan bahwa sama sekali tidak terdapat persamaan di antara satu sidik jari dengan sidik jari lainnya. Jadi tidak terdapat persamaan sidik jari di antara lebih dari 17 milyar manusia.

كَلَّا بَلْ تُحِبُّوْنَ الْعَاجِلَةَ ۙ ٢٠ وَتَذَرُوْنَ الْاٰخِرَةَ ۗ ٢١ وُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ نَّاضِرَةٌ ۙ
٢٢ اِلٰى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ۚ ٢٣ وَوُجُوْهٌ يَّوْمَىِٕذٍ بَاسِرَةٌ ۙ ٢٤ تَظُنُّ اَنْ يُّفْعَلَ بِهَا
فَاقِرَةٌ ۗ ٢٥ كَلَّآ اِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ۙ ٢٦ وَقِيْلَ مَنْ ۜ رَاقٍ ۙ ٢٧ وَّظَنَّ اَنَّهُ الْفِرَاقُ ۙ
٢٨ وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ ۙ ٢٩ اِلٰى رَبِّكَ يَوْمَىِٕذِ ِۨالْمَسَاقُ ۗ ٣٠ فَلَا ع
صَدَّقَ وَلَا صَلّٰى ۙ ٣١ وَلٰكِنْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى ۙ ٣٢ ثُمَّ ذَهَبَ اِلٰٓى اَهْلِهٖ يَتَمَطّٰى ۗ
٣٣ اَوْلٰى لَكَ فَاَوْلٰى ۙ ٣٤ ثُمَّ اَوْلٰى لَكَ فَاَوْلٰى ۗ ٣٥ اَيَحْسَبُ الْاِنْسَانُ
اَنْ يُّتْرَكَ سُدًى ۗ ٣٦ اَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّنْ مَّنِيٍّ يُّمْنٰى ۙ ٣٧ ثُمَّ كَانَ
عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوّٰى ۙ ٣٨ فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ
وَالْاُنْثٰى ۗ ٣٩ اَلَيْسَ ذٰلِكَ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِۦَ الْمَوْتٰى ۗ ٤٠ ع

سُوْرَةُ الْاِنْسَانِ

مدنية — ٣١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

هَلْ اَتٰى عَلَى الْاِنْسَانِ حِيْنٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْـًٔا مَّذْكُوْرًا ۗ ١ اِنَّا خَلَقْنَا
الْاِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ اَمْشَاجٍ ۖ نَّبْتَلِيْهِ فَجَعَلْنٰهُ سَمِيْعًا ۢ بَصِيْرًا ۗ ٢ اِنَّا
هَدَيْنٰهُ السَّبِيْلَ اِمَّا شَاكِرًا وَّاِمَّا كَفُوْرًا ۗ ٣ اِنَّآ اَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ سَلٰسِلَا۠
وَاَغْلٰلًا وَّسَعِيْرًا ۗ ٤ اِنَّ الْاَبْرَارَ يَشْرَبُوْنَ مِنْ كَاْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُوْرًا ۚ ٥

AL-INSÂN
(Manusia)
Madaniyyah
Surah ke-76: 31 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Bukankah (yakni sungguh) telah datang atas manusia satu waktu dari masa (sebelum dia diciptakan), sedangkan dia (ketika itu belum merupakan) sesuatu yang dapat disebut.

2. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur (dengan indung telur wanita), yang Kami (hendak) mengujinya (dengan berbagai perintah dan larangan), maka Kami menjadikannya (berkemampuan) sangat mendengar dan sangat melihat.

3. Sesungguhnya (dalam rangka ujian itu), Kami telah menunjukinya jalan (yang lurus); (kemudian di antara manusia) ada yang bersyukur (atas nikmat dan petunjuk Tuhan Pemeliharanya) dan ada pula yang sangat kafir (yakni menutupi kebenaran dan mengingkari nikmat-Nya).

4. Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang-orang kafir, rantai-rantai dan belenggu-belenggu serta api (neraka) yang menyala-nyala.

5. Sesungguhnya orang-orang yang sangat luas dan banyak kebajikan, minum (apa saja yang mereka inginkan) dari gelas-gelas yang campurannya adalah *kâfûr;*

Surah ke-76 Al-Insân

20. Sekali-kali janganlah demikian! Sebenarnya, kamu mencintai kehidupan dunia
21. dan kamu meninggalkan (kehidupan) akhirat.
22. (Ada) wajah-wajah pada hari (Akhirat) itu yang berseri-seri. (Itulah wajah orang-orang yang tidak lengah akan kehidupan Akhirat dan mempersiapkan diri menghadapinya).
23. Kepada Tuhan Pemeliharanya (mereka) melihat.
24. Dan (ada juga) wajah-wajah pada hari itu muram. (Yaitu wajah orang-orang yang lengah tentang Akhirat).
25. Mereka yakin akan ditimpakan (malapetaka) yang sangat dahsyat kepadanya.
26. Sekali-kali tidak! Apabila nyawa telah sampai ke kerongkongan,
27. dan dikatakan: "Siapakah penyembuh (bagi yang sedang sekarat itu)?"
28. dan dia (yang sekarat itu) telah yakin bahwa itulah saat perpisahan (dengan yang dicintainya di kehidupan dunia),
29. dan bertautlah betis (kiri) dengan betis (kanan), (dan terputuslah ia dengan dunia yang membebaninya).
30. Kepada Tuhan Pemeliharamu (Nabi Muhammad saw.), pada hari itu (tempat dan waktu) penghalauan (dan pengantaran ke neraka atau ke surga).
31. Lalu, dia (tidak mempersiapkan bekal selain apa yang akan membinasakan dirinya, karena dia) tidak (mau) membenarkan (Nabi Muhammad saw. dan al-Qur'an) dan tidak mengerjakan shalat,
32. tetapi dia mendustakan (Nabi Muhammad saw.) dan berpaling (dari kebenaran),
33. kemudian dia pergi kepada keluarganya dengan membentangkan punggung (yakni menyombongkan diri).
34. Kecelakaanlah bagimu! Lalu, kecelakaanlah (bagimu)!,
35. kemudian kecelakaan (lagi) bagimu! dan kecelakaanlah (bagimu)!
36. Apakah manusia (yang mengingkari Hari Kebangkitan) mengira bahwa dia akan dibiarkan begitu saja (tanpa beban tugas dan tanggung jawab)?
37. Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)?
38. Kemudian, dia menjadi segumpal darah, lalu Dia menciptakan-(nya) dan menyempurnakan (kejadiannya)?
39. lalu, Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan.
40. Bukankah (Allah swt.) yang (melakukan hal yang) demikian (hebatnya), berkuasa (pula) menghidupkan (kembali makhluk-makhluk) yang mati?

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ٦ يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ
يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ٧ وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا
وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ٨ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا
٩ إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ١٠ فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ
الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ١١ وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا ١٢
مُّتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ١٣
وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ١٤ وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِآنِيَةٍ
مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا ١٥ قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ١٦
وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا ١٧ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا
١٨ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا
١٩ وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ٢٠ عَالِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ
خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوا أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا
طَهُورًا ٢١ إِنَّ هَٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا ٢٢ إِنَّا
نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنزِيلًا ٢٣ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ
مِنْهُمْ آثِمًا أَوْ كَفُورًا ٢٤ وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ٢٥

ع

6. (yaitu) mata air (di surga) yang diminum dengan (yakni dari campuran)-nya oleh para hamba Allah (yang taat dan selalu berusaha mendekatkan diri pada-Nya). Mereka dapat mengalirkannya (mata air itu) dengan pengaliran yang sesempurna-sempurnanya.

7. Mereka menunaikan *nazar-nazar*[430] dan takut akan suatu hari yang keburukannya (siksanya) meluas (ke mana-mana, yakni azab neraka).

8. Dan mereka memberikan makanan atas kerelaannya kepada orang miskin, dan anak yatim dan orang yang ditawan.

9. (Orang-orang yang sangat luas dan banyak kebajikan berkata): "Sesungguhnya kami memberi makanan kepada kamu hanyalah demi ridha Allah, kami tidak menghendaki dari kamu balasan dan tidak (pula) kesyukuran.

10. Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan Pemelihara kami pada suatu hari yang (pada saat itu manusia) bermuka kerut penuh kesulitan."

11. Maka, Allah melindungi mereka dari keburukan hari itu, dan mempertemukan mereka dengan kejernihan (wajah) dan kegembiraan (hati).

12. Dan Dia memberi mereka ganjaran (berupa) kebun dan sutera karena mereka telah bersabar (melaksanakan tuntunan agama dan memikul beban derita);

13. di dalamnya (surga) mereka duduk bersandar di atas dipan-dipan; mereka tidak melihat di dalamnya (terik) matahari, dan tidak pula dingin yang menusuk.

14. Dan dekat di atas mereka naungan (pepohonan)-nya serta dimudahkan (memetik) buah-buahannya semudah-mudahnya.

15. Dan diedarkan kepada mereka, bejana-bejana dari perak dan gelas-gelas minum yang sangat bening;

16. sangat bening (terbuat) dari perak; yang telah mereka ukur dengan sebaik-baiknya.

17. Mereka disuguhi, di sana, segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.

18. (Jahe itu dari sebuah) mata air di dalamnya (surga) yang dinamai *Salsabil.*

19. Dan berkeliling kepada mereka anak-anak lelaki muda, apabila engkau melihat mereka, engkau akan mengira mereka mutiara yang bertaburan.

20. Dan apabila engkau melihat (di tempat mana dan kapan pun di surga), tentu engkau akan melihat kenikmatan dan kerajaan yang besar (dan luas tanpa batas).

21. Di atas (tubuh) mereka pakaian sutera halus hijau dan sutera tebal, dan dipakaikan kepada mereka gelang dari perak, dan Tuhan Pemelihara mereka telah memberikan kepada mereka minuman suci.

22. Sesungguhnya ini adalah ganjaran bagi kamu, dan adalah usaha kamu (di dunia) disyukuri (Allah swt.).

23. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad saw.), al-Qur'an dengan berangsur-angsur,

24. maka bersabarlah menghadapi ketetapan Tuhan Pemeliharamu (antara lain menanggung beban penyampaian risalah dan pembangkangan masyarakat Mekkah) dan janganlah mengikuti (siapa pun) dari mereka yang berdosa dan yang sangat kafir,

25. dan berzikirlah (dengan mengingat dan menyebut) nama Tuhan Pemeliharamu (pada waktu) pagi (shalat Subuh) dan petang (saat shalat Zhuhur dan Ashar);

[430] Tekad yang dinyatakan oleh seseorang guna mengikat dirinya untuk melakukan suatu amalan yang baik.

Surah ke-77 Al-Mursalât

وَمِنَ الَّيۡلِ فَاسۡجُدۡ لَهٗ وَسَبِّحۡهُ لَيۡلًا طَوِيۡلًا ﴿٢٦﴾ اِنَّ هٰٓؤُلَآءِ
يُحِبُّوۡنَ الۡعَاجِلَةَ وَيَذَرُوۡنَ وَرَآءَهُمۡ يَوۡمًا ثَقِيۡلًا ﴿٢٧﴾ نَحۡنُ خَلَقۡنٰهُمۡ
وَشَدَدۡنَآ اَسۡرَهُمۡ ۚ وَاِذَا شِئۡنَا بَدَّلۡنَآ اَمۡثَالَهُمۡ تَبۡدِيۡلًا ﴿٢٨﴾ اِنَّ
هٰذِهٖ تَذۡكِرَةٌ ۚ فَمَنۡ شَآءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيۡلًا ﴿٢٩﴾ وَمَا تَشَآءُوۡنَ
اِلَّآ اَنۡ يَّشَآءَ اللّٰهُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيۡمًا حَكِيۡمًا ۘ ﴿٣٠﴾ يُّدۡخِلُ
مَنۡ يَّشَآءُ فِىۡ رَحۡمَتِهٖ ؕ وَالظّٰلِمِيۡنَ اَعَدَّ لَهُمۡ عَذَابًا اَلِيۡمًا ۚ ﴿٣١﴾ ع

سُوۡرَةُ الۡمُرۡسَلٰتِ

مَكِّيَّة — اٰيَاتُهَا ٥٠

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ

وَالۡمُرۡسَلٰتِ عُرۡفًا ۙ ﴿١﴾ فَالۡعٰصِفٰتِ عَصۡفًا ۙ ﴿٢﴾ وَّالنّٰشِرٰتِ نَشۡرًا ۙ ﴿٣﴾
فَالۡفٰرِقٰتِ فَرۡقًا ۙ ﴿٤﴾ فَالۡمُلۡقِيٰتِ ذِكۡرًا ۙ ﴿٥﴾ عُذۡرًا اَوۡ نُذۡرًا ۙ ﴿٦﴾ اِنَّمَا
تُوۡعَدُوۡنَ لَوَاقِعٌ ؕ ﴿٧﴾ فَاِذَا النُّجُوۡمُ طُمِسَتۡ ۙ ﴿٨﴾ وَاِذَا السَّمَآءُ فُرِجَتۡ ۙ
﴿٩﴾ وَاِذَا الۡجِبَالُ نُسِفَتۡ ۙ ﴿١٠﴾ وَاِذَا الرُّسُلُ اُقِّتَتۡ ؕ ﴿١١﴾ لِاَىِّ يَوۡمٍ اُجِّلَتۡ ؕ
﴿١٢﴾ لِيَوۡمِ الۡفَصۡلِ ۚ ﴿١٣﴾ وَمَآ اَدۡرٰىكَ مَا يَوۡمُ الۡفَصۡلِ ؕ ﴿١٤﴾ وَيۡلٌ يَّوۡمَئِذٍ
لِّلۡمُكَذِّبِيۡنَ ﴿١٥﴾ اَلَمۡ نُهۡلِكِ الۡاَوَّلِيۡنَ ؕ ﴿١٦﴾ ثُمَّ نُتۡبِعُهُمُ الۡاٰخِرِيۡنَ
﴿١٧﴾ كَذٰلِكَ نَفۡعَلُ بِالۡمُجۡرِمِيۡنَ ﴿١٨﴾ وَيۡلٌ يَّوۡمَئِذٍ لِّلۡمُكَذِّبِيۡنَ ﴿١٩﴾

26. dan pada sebagian dari malam, maka bersujudlah kepada-Nya (yakni shalat Maghrib dan Isya') dan bertasbihlah kepada-Nya (dengan melaksanakan shalat *Tahajjud*) pada bagian yang panjang di malam hari.

27. Sesungguhnya mereka (orang-orang yang enggan menerima petunjuk yang engkau sampaikan dan) menyukai (kehidupan dunia) yang cepat (diperoleh dan cepat pula musnahnya) dan mereka meninggalkan di belakang mereka hari yang berat (yakni Hari Akhirat).

28. Kami telah menciptakan mereka dan Kami menguatkan persendian tubuh mereka dan apabila Kami menghendaki, Kami (kuasa untuk membinasakan mereka dan) mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa mereka.

29. Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan, maka barang siapa menghendaki (keselamatan), tentu dia akan menempuh jalan (yang lurus) menuju Tuhan Pemeliharanya (dengan beriman).

30. Dan kamu (manusia) tidak menghendaki (sesuatu kapan dan di mana pun), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana.

31. Dia memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya (yakni surga). Dan orang-orang zalim telah Dia siapkan bagi mereka, azab yang sangat pedih.

AL-MURSALÂT (Utusan-Utusan)

Makkiyyah
Surah ke-77: 50 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Demi para utusan (yang membawa) kebaikan,

2. dan demi (para malaikat) yang terbang dengan kencang,

3. dan (demi para malaikat) penyebar (rahmat Allah swt.) dengan seluas-luasnya,

4. dan (demi para malaikat) pembeda (yang hak dan yang batil) sejelas-jelasnya,

5. dan (demi para malaikat) pencampak (yang menyampaikan) wahyu,

6. untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan (bagi yang membangkang)!

7. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepada kamu (yakni Hari Kebangkitan, surga dan neraka) pasti terjadi.

8. Maka, apabila bintang-bintang telah dihapuskan (cahayanya)

9. dan apabila langit telah dibelah,

10. dan apabila gunung-gunung telah dihancurkan,

11. dan apabila para rasul telah ditetapkan waktu (untuk ditanya tentang tugas dan kesaksiannya).

12. (Dan dikatakan kepada para rasul): "Sampai hari apakah (peristiwa-peristiwa besar yang dijanjikan Allah swt.) ditangguhkan?"

13. Sampai Hari Keputusan.

14. Dan tahukah kamu apakah Hari Keputusan (itu)?

15. Kecelakaan pada hari itu bagi para pengingkar (kebenaran).[431]

16. Bukankah Kami telah membinasakan orang-orang yang terdahulu?

17. Kemudian, (hati-hatilah, karena siksa itu) akan Kami iringkan terhadap mereka yang (datang) kemudian.

18. Demikianlah, Kami berbuat terhadap para pendurhaka.

19. Kecelakaan pada hari itu bagi para pengingkar!

[431] Ayat ini terulang 10 kali pada surah ini sebagai ancaman untuk diingat.

أَلَمْ نَخْلُقكُّم مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ ﴿٢٠﴾ فَجَعَلْنَٰهُ فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢١﴾ إِلَىٰ قَدَرٍ
مَّعْلُومٍ ﴿٢٢﴾ فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ ٱلْقَٰدِرُونَ ﴿٢٣﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٤﴾
أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ أَحْيَآءً وَأَمْوَٰتًا ﴿٢٦﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَٰسِىَ
شَٰمِخَٰتٍ وَأَسْقَيْنَٰكُم مَّآءً فُرَاتًا ﴿٢٧﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٨﴾
ٱنطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ مَا كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٩﴾ ٱنطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى ثَلَٰثِ
شُعَبٍ ﴿٣٠﴾ لَّا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِى مِنَ ٱللَّهَبِ ﴿٣١﴾ إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ
كَٱلْقَصْرِ ﴿٣٢﴾ كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ ﴿٣٣﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٤﴾
هَٰذَا يَوْمُ لَا يَنطِقُونَ ﴿٣٥﴾ وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ ﴿٣٦﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ
لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٧﴾ هَٰذَا يَوْمُ ٱلْفَصْلِ جَمَعْنَٰكُمْ وَٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾ فَإِن كَانَ
لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيدُونِ ﴿٣٩﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٠﴾ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ ع
فِى ظِلَٰلٍ وَعُيُونٍ ﴿٤١﴾ وَفَوَٰكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٤٢﴾ كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔۢا
بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٤٤﴾ وَيْلٌ
يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٥﴾ كُلُوا۟ وَتَمَتَّعُوا۟ قَلِيلًا إِنَّكُم مُّجْرِمُونَ ﴿٤٦﴾ وَيْلٌ
يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱرْكَعُوا۟ لَا يَرْكَعُونَ ﴿٤٨﴾
وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾ فَبِأَىِّ حَدِيثٍۭ بَعْدَهُۥ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٠﴾ ع

41. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa dalam naungan-naungan dan mata air-mata air.

42. Dan (aneka) buah-buahan yang mereka inginkan.

43. (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah dengan menyenangkan karena apa yang telah kamu kerjakan!"

44. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan (kepada) orang-orang muhsin (orang-orang yang selalu berbuat yang lebih baik).

45. Kecelakaan pada hari itu bagi para pengingkar!

46. (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan bersenang-senanglah (di dunia yang kadarnya) sedikit, sesungguhnya kamu adalah para pendurhaka!"

47. Kecelakaan pada hari itu bagi para pengingkar!

48. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Rukuklah (yakni shalatlah atau patuhlah kepada Allah swt.)!", mereka tidak mau rukuk.

49. Kecelakaan pada hari itu bagi para pengingkar!

50. Maka, kepada perkataan apakah sesudahnya (selain al-Qur'an) mereka akan beriman?

20. Bukankah Kami menciptakan kamu dari (saripati) air yang diremehkan (mani)?

21. Lalu, Kami meletakkannya dalam tempat yang kukuh (rahim ibu)

22. sampai waktu yang ditentukan,

23. lalu Kami tentukan, maka Kamilah sebaik-baik Penentu.

24. Kecelakaan pada hari itu bagi para pengingkar!

25. Bukankah Kami menjadikan bumi tempat berkumpul

26. yang hidup dan yang mati?

27. dan Kami menjadikan padanya (gunung-gunung) yang kukuh, lagi tinggi-tinggi, dan Kami beri kamu minum dengan air yang tawar.

28. Kecelakaan pada hari itu bagi para pengingkar!

29. Pergilah! (Hai para pengingkar), kepada azab yang terhadapnya dahulu kamu ingkari.

30. Pergilah ke naungan (yakni asap api neraka) yang memunyai tiga cabang,

31. yang tidak menaungi dan tidak pula menolak kobaran (apinya).

32. Sesungguhnya ia (neraka) melontarkan bunga api (besar) bagaikan (setinggi) istana,

33. seolah-olah ia iringan unta-unta yang kuning.

34. Kecelakaan pada hari itu bagi para pengingkar!

35. Ini (Hari Kiamat yang sudah dekat kehadirannya) adalah hari (di mana) mereka tidak dapat berbicara,

36. dan tidak diizinkan bagi mereka, maka mereka tidak mengajukan dalih.

37. Kecelakaan pada hari itu bagi para pengingkar!

38. Ini adalah Hari Keputusan; Kami mengumpulkan kamu bersama orang-orang terdahulu (yang telah dibinasakan).

39. Jika kamu memunyai tipu daya, maka (lakukanlah) tipu daya (kamu) terhadap-Ku.

40. Kecelakaan pada hari itu bagi para pengingkar!

AN-NABA'
(Berita Besar)
Makkiyyah
Surah ke-78: 40 ayat

سُورَةُ النَّبَإِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبَإِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾ الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾
كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا ﴿٦﴾
وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾
وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾ وَبَنَيْنَا
فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ﴿١٣﴾ وَأَنْزَلْنَا مِنَ
الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾ وَجَنَّاتٍ
أَلْفَافًا ﴿١٦﴾ إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا ﴿١٧﴾ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ
فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾ وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٩﴾ وَسُيِّرَتِ
الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِلطَّاغِينَ
مَآبًا ﴿٢٢﴾ لَابِثِينَ فِيهَا أَحْقَابًا ﴿٢٣﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا
﴿٢٤﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾ جَزَاءً وِفَاقًا ﴿٢٦﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا
لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾ وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَّابًا ﴿٢٨﴾ وَكُلَّ شَيْءٍ
أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٢٩﴾ فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

Juz 30

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih

1. Tentang apakah mereka (penduduk Mekkah) saling bertanya?
2. Tentang berita yang besar (yang disampaikan Nabi Muhammad saw., antara lain keniscayaan Hari Kiamat)
3. yang mereka saling berselisih tentangnya (berita penting itu).
4. Sekali-kali tidak! (Bukanlah hal yang demikian pasti dan jelas itu yang masih perlu dipertanyakan apalagi diingkari)! Kelak mereka mengetahui (secara pasti kebenarannya).
5. Kemudian, sekali-kali tidak! Kelak mereka mengetahui (betapa dahsyat azab yang menimpa mereka akibat penolakan itu).
6. Bukankah Kami telah menjadikan bumi (bagaikan) ayunan (sehingga kamu dapat menempatinya dengan nyaman)?
7. dan gunung-gunung (sebagai) pasak-pasak (guna menguatkan bumi itu)
8. dan Kami telah menciptakan kamu (hai manusia dan semua makhluk) berpasang-pasangan;
9. dan Kami telah menjadikan tidur kamu pemutus (segala kegiatan sehingga kamu dapat beristirahat),
10. dan Kami telah menjadikan malam (bagaikan) pakaian,
11. dan Kami telah menjadikan siang (untuk mencari sarana dan kebutuhan) hidup.
12. Dan Kami telah membangun, di atas kamu, tujuh (lapis langit) yang kukuh,
13. dan Kami telah menjadikan pelita (matahari) yang sangat terang (lagi menghasilkan panas).
14. dan Kami telah menurunkan dari awan, air (hujan) yang tercurah deras,
15. supaya Kami mengeluarkan dengannya biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,
16. dan kebun-kebun yang lebat.
17. Sesungguhnya Hari Keputusan adalah suatu waktu yang telah ditetapkan (Allah swt., jauh sebelum adanya keraguan terhadapnya);
18. (yaitu) hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala (untuk kali kedua), lalu kamu (keluar dari alam Barzakh, dan) datang berkelompok-kelompok (menuju padang Mahsyar),
19. dan dibukalah langit (yakni pecah dan terbelah), maka menjadilah (pecahan-pecahan itu bagaikan) beberapa pintu (tanpa wujud bangunan),
20. dan dijalankanlah gunung-gunung, maka menjadilah ia (debu-debu yang beterbangan bagai) fatamorgana.
21. Sesungguhnya (neraka) Jahannam adalah tempat mengintai (para penjaga neraka).
22. Bagi para pelampau batas ia (neraka) adalah tempat kembali,
23. mereka tinggal di dalamnya berabad-abad (lamanya, tanpa batas waktu);
24. mereka tidak merasakan di dalamnya kesejukan dan tidak (pula mendapatkan) minuman,
25. tetapi (yang mereka dapatkan adalah) air mendidih dan nanah,
26. sebagai pembalasan yang setimpal (dengan amal perbuatan mereka).
27. Sesungguhnya (sejak) dahulu mereka selalu tidak mengharapkan hisab (yakni tuntutan perhitungan dan pertanggungjawaban atas amal perbuatan mereka).
28. Dan mereka telah mengingkari ayat-ayat Kami (yang terbaca yaitu al-Qur'an serta yang terhampar di alam raya) dengan pengingkaran sebesar-besarnya.
29. Dan segala sesuatu telah Kami catat (dengan sangat teliti dan rinci) dalam suatu kitab (amal manusia yang dicatat oleh para malaikat).
30. Maka rasakanlah! Maka, Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain azab (yang lebih pedih).

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَآئِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾ وَكَأْسًا
دِهَاقًا ﴿٣٤﴾ لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّٰبًا ﴿٣٥﴾ جَزَآءً مِّن رَّبِّكَ عَطَآءً
حِسَابًا ﴿٣٦﴾ رَّبِّ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَٰنِ لَا يَمْلِكُونَ
مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾ يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَٰٓئِكَةُ صَفًّا لَّا يَتَكَلَّمُونَ
إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾ ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَن
شَآءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مَـَٔابًا ﴿٣٩﴾ إِنَّآ أَنذَرْنَٰكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنظُرُ
الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَٰلَيْتَنِى كُنتُ تُرَٰبًا ﴿٤٠﴾

ع

سُورَةُ النَّٰزِعَٰتِ

مَكِّيَّةٌ أَيَاتُهَا ٤٦

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالنَّٰزِعَٰتِ غَرْقًا ﴿١﴾ وَالنَّٰشِطَٰتِ نَشْطًا ﴿٢﴾ وَالسَّٰبِحَٰتِ
سَبْحًا ﴿٣﴾ فَالسَّٰبِقَٰتِ سَبْقًا ﴿٤﴾ فَالْمُدَبِّرَٰتِ أَمْرًا ﴿٥﴾ يَوْمَ تَرْجُفُ
الرَّاجِفَةُ ﴿٦﴾ تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ ﴿٧﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾
أَبْصَٰرُهَا خَٰشِعَةٌ ﴿٩﴾ يَقُولُونَ أَئِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِى الْحَافِرَةِ ﴿١٠﴾
أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمًا نَّخِرَةً ﴿١١﴾ قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١٢﴾ فَإِنَّمَا هِىَ زَجْرَةٌ
وَٰحِدَةٌ ﴿١٣﴾ فَإِذَا هُم بِالسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾ هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ مُوسَىٰٓ ﴿١٥﴾

bergoncang goncangan yang dahsyat (ketika tiupan pertama sangkakala),
7. diikuti oleh (tiupan kedua sangkakala kedua) yang mengiring(nya).
8. (Banyak) hati ketika itu sangat gentar;
9. pandangannya tertunduk.
10. Mereka (itu adalah yang kini di kehidupan dunia menolak keniscayaan Hari Kebangkitan dan terus-menerus) berkata: "Apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dikembalikan kepada kehidupan yang semula?
11. Apakah (kami benar-benar akan dibangkitkan kembali) apabila kami telah menjadi tulang-belulang yang hancur lumat?"
12. (Dan dengan nada mengejek dan menolak), mereka berkata: "Itu, kalau demikian adalah suatu pengembalian yang merugikan."
13. (Allah swt. menampik dugaan mereka dengan mengatakan bahwa sungguh pengembalian itu pasti terjadi). Ia hanyalah dengan sekali bentakan,
14. maka tiba-tiba mereka (semua terhimpun) di padang (Mahsyar) yang luas.
15. Apakah telah sampai kepadamu (Nabi Muhammad saw.) kisah Musa?

Surah ke-79 An-Nâzi'ât

31. Sesungguhnya bagi orang-orang bertakwa kemenangan
32. (berupa surga yang dilengkapi) kebun-kebun dan buah-buah anggur,
33. serta gadis-gadis remaja lagi sebaya,
34. dan gelas-gelas yang penuh (minuman yang sangat lezat).
35. Di dalamnya mereka tidak mendengar (perkataan) yang sia-sia dan tidak (pula ucapan) dusta.
36. Sebagai balasan dari Tuhan Pemeliharamu, berupa pemberian yang banyak.
37. Tuhan Pemelihara langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya; Dia Yang Maha Pemberi Kasih. Mereka tidak memunyai dari-Nya (wewenang) pembicaraan.
38. Pada hari (ketika) Rûḥ[432] dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang diberi izin kepadanya oleh Yang Maha Pemberi Kasih; dan dia mengucapkan kata yang benar.
39. Itulah hari yang haq (pasti terjadi). Maka, barang siapa menghendaki (keselamatan), tentu dia akan menempuh jalan kembali (yang lurus) menuju Tuhan Pemeliharanya (dengan beriman).
40. Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kamu (hai manusia, tentang) azab yang dekat. (Itu akan terjadi) pada hari (ketika setiap) orang melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Aduhai, kiranya aku dahulu adalah tanah!"

AN-NÂZI'ÂT
(Malaikat-Malaikat Yang Mencabut)
Makkiyyah
Surah ke-79: 46 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Demi (para malaikat) pencabut-pencabut (nyawa pendurhaka) dengan keras,
2. dan (para malaikat) pengurai-pengurai (ikatan nyawa orang-orang Mukmin) dengan lemah-lembut,
3. dan (para malaikat) yang berpindah-pindah dengan cepat (untuk melaksanakan tugasnya),
4. lalu (para malaikat) para pelomba (yakni yang mendahului yang lain dalam amal kebajikan atau dalam mengantar arwah orang kafir) dengan kencang,
5. maka demi para pengatur urusan!
6. (Kiamat itu terjadi) pada hari ketika

[432] Berbeda-beda pendapat para ulama tentang maksud Rûḥ pada ayat ini. Ada yang memahaminya sebagai Malaikat Jibril as., malaikat yang memiliki kedudukan istimewa, dan ada pula yang memahaminya ruh manusia, serta pendapat lainnya. Yang populer adalah Malaikat Jibril as.

إِذْ نَادٰىهُ رَبُّهُۥ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ۝١٦ اذْهَبْ إِلٰى فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغٰى ۝١٧
فَقُلْ هَل لَّكَ إِلٰىٓ أَن تَزَكّٰى ۝١٨ وَأَهْدِيَكَ إِلٰى رَبِّكَ فَتَخْشٰى ۝١٩ فَأَرٰىهُ
الْءَايَةَ الْكُبْرٰى ۝٢٠ فَكَذَّبَ وَعَصٰى ۝٢١ ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعٰى ۝٢٢ فَحَشَرَ
فَنَادٰى ۝٢٣ فَقَالَ أَنَا۠ رَبُّكُمُ الْأَعْلٰى ۝٢٤ فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْءَاخِرَةِ
وَالْأُولٰى ۝٢٥ إِنَّ فِى ذٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن يَخْشٰى ۝٢٦ ع ءَأَنتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا
أَمِ السَّمَآءُ بَنٰىهَا ۝٢٧ رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوّٰىهَا ۝٢٨ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا
وَأَخْرَجَ ضُحٰىهَا ۝٢٩ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذٰلِكَ دَحٰىهَا ۝٣٠ أَخْرَجَ مِنْهَا مَآءَهَا
وَمَرْعٰىهَا ۝٣١ وَالْجِبَالَ أَرْسٰىهَا ۝٣٢ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعٰمِكُمْ ۝٣٣ فَإِذَا
جَآءَتِ الطَّآمَّةُ الْكُبْرٰى ۝٣٤ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنسَٰنُ مَا سَعٰى ۝٣٥ وَبُرِّزَتِ
الْجَحِيمُ لِمَن يَرٰى ۝٣٦ فَأَمَّا مَن طَغٰى ۝٣٧ وَءَاثَرَ الْحَيَوٰةَ الدُّنْيَا ۝٣٨ فَإِنَّ الْجَحِيمَ
هِىَ الْمَأْوٰى ۝٣٩ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوٰى ۝٤٠
فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِىَ الْمَأْوٰى ۝٤١ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسٰىهَا ۝٤٢
فِيمَ أَنتَ مِن ذِكْرٰىهَا ۝٤٣ إِلٰى رَبِّكَ مُنتَهٰىهَا ۝٤٤ إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرُ مَن
يَخْشٰىهَا ۝٤٥ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحٰىهَا ۝٤٦ ع

سُورَةُ عَبَسَ مَكِّيَّةٌ ءَايَاتُهَا ٤٢

16. Ketika Tuhan Pemeliharanya memanggilnya (Nabi Musa as.) di lembah suci Thuwa.
17. (Ketika itu, Allah swt. berfirman): "Pergilah kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas,
18. lalu katakanlah: 'Adakah (keinginan) bagimu untuk menyucikan diri (dengan bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah swt.)
19. dan aku akan menunjukimu (yakni, mengarahkanmu berkat bimbingan Allah swt.) ke (jalan) Tuhan Pemeliharamu, sehingga engkau takut (kepada-Nya)?'"
20. Maka, dia (Nabi Musa as.) memperlihatkan kepadanya (Firaun) mukjizat yang besar (yaitu tongkatnya yang berubah menjadi seekor ular),
21. maka dia (Firaun) mengingkari (kerasulan Nabi Musa as.) dan mendurhakai (Allah swt.).
22. Kemudian, dia berpaling seraya berusaha (menantang Nabi Musa as.).
23. Maka, dia (Firaun) mengumpulkan (para pembesar dan para penyihir), lalu berseru (memanggil rakyatnya).
24. Kemudian, (Firaun) berkata: "Akulah Tuhan pemeliharamu yang paling tinggi."
25. Maka, Allah menyiksanya dengan azab (yang akan dijatuhkannya di) akhirat dan siksa pertama di dunia (dengan menenggelamkannya di laut Merah).
26. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Allah swt.).
27. (Allah swt. berfirman kepada manusia dengan tujuan mengecam): "Apakah kamu yang lebih sulit penciptaan-(nya) ataukah langit?"
28. Dia meninggikan bangunannya (sehingga langit menjadi bagaikan atap bagi bumi dan juga meninggikan gugusan-gugusan bintangnya), kemudian menyempurnakannya.
29. Dan Dia menjadikan gelap-gulita malamnya (dengan tenggelamnya matahari) dan (Dia juga yang) mengeluarkan (memunculkan) cahayanya (di siang hari dengan terbitnya matahari).
30. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya (untuk dihuni).
31. Dia mengeluarkan darinya airnya dan tempat gembalaannya (yakni rerumputan dan tumbuh-tumbuhannya).
32. Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan kukuh (sehingga bumi tidak oleng akibat peredarannya)
33. (untuk) kesenangan kamu, (hai manusia), dan untuk binatang-binatang ternak kamu.
34. Maka apabila telah datang malapetaka yang sangat besar (yakni Hari Kebangkitan),
35. pada hari (itu) teringatlah manusia apa yang telah dia usahakan,
36. dan diperlihatkan (neraka) Jahim kepada siapa yang melihat.
37. Maka, adapun yang melampaui batas,
38. dan lebih mengutamakan kehidupan dunia,
39. maka sesungguhnya hanya (neraka) Jahim tempat tinggal-(nya).
40. Dan adapun yang takut kepada kebesaran Tuhan Pemeliharanya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsu(nya),
41. maka sesungguhnya hanya surgalah tempat tinggal-(nya).
42. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad saw., dengan maksud mengejek), tentang Hari Kebangkitan: "Kapankah terjadinya?"
43. (Allah swt. berfirman): "Siapakah engkau (sehingga dapat) menyebut (waktu)-nya?"
44. (Hanya) kepada Tuhan Pemeliharamu kesudahannya (yakni ketentuan waktunya).
45. Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.) hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (Hari Kiamat atau Hari Kebangkitan).
46. Seolah-olah (orang-orang kafir itu) pada hari mereka melihatnya, mereka (merasa) tidak tinggal (di dunia atau di alam Barzakh), melainkan waktu sore atau pagi harinya (yakni sebentar saja).

'ABASA
(Dia Bermuka Masam)
Makkiyyah
Surah ke-80: 42 ayat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

عَبَسَ وَتَوَلّٰٓى ۙ١ اَنْ جَاۤءَهُ الْاَعْمٰى ۗ٢ وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّهٗ يَزَّكّٰٓى ۙ٣
اَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰى ۗ٤ اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰى ۙ٥ فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰى ۗ٦
وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا يَزَّكّٰى ۗ٧ وَاَمَّا مَنْ جَاۤءَكَ يَسْعٰى ۙ٨ وَهُوَ يَخْشٰى ۙ٩ فَاَنْتَ
عَنْهُ تَلَهّٰى ۚ١٠ كَلَّآ اِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۚ١١ فَمَنْ شَاۤءَ ذَكَرَهٗ ۚ١٢ فِيْ صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ۙ١٣
مَّرْفُوْعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۢ١٤ بِاَيْدِيْ سَفَرَةٍ ۙ١٥ كِرَامٍۢ بَرَرَةٍ ۗ١٦ قُتِلَ الْاِنْسَانُ
مَآ اَكْفَرَهٗ ۗ١٧ مِنْ اَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهٗ ۗ١٨ مِنْ نُّطْفَةٍ ۗ خَلَقَهٗ فَقَدَّرَهٗ ۗ١٩ ثُمَّ
السَّبِيْلَ يَسَّرَهٗ ۙ٢٠ ثُمَّ اَمَاتَهٗ فَاَقْبَرَهٗ ۙ٢١ ثُمَّ اِذَا شَاۤءَ اَنْشَرَهٗ ۗ٢٢ كَلَّا لَمَّا يَقْضِ
مَآ اَمَرَهٗ ۗ٢٣ فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ اِلٰى طَعَامِهٖٓ ۙ٢٤ اَنَّا صَبَبْنَا الْمَاۤءَ صَبًّا ۙ٢٥
ثُمَّ شَقَقْنَا الْاَرْضَ شَقًّا ۙ٢٦ فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا حَبًّا ۙ٢٧ وَّعِنَبًا وَّقَضْبًا ۙ٢٨ وَّزَيْتُوْنًا
وَّنَخْلًا ۙ٢٩ وَّحَدَاۤئِقَ غُلْبًا ۙ٣٠ وَّفَاكِهَةً وَّاَبًّا ۙ٣١ مَّتَاعًا لَّكُمْ وَلِاَنْعَامِكُمْ ۗ٣٢
فَاِذَا جَاۤءَتِ الصَّاۤخَّةُ ۖ٣٣ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ اَخِيْهِ ۙ٣٤ وَاُمِّهٖ وَاَبِيْهِ ۙ٣٥
وَصَاحِبَتِهٖ وَبَنِيْهِ ۗ٣٦ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَاْنٌ يُّغْنِيْهِ ۗ٣٧
وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ۙ٣٨ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ۚ٣٩ وَوُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ
عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ۙ٤٠ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ۗ٤١ اُولٰۤئِكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجَرَةُ ۗ٤٢

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Dia (Nabi Muhammad saw.) bermuka masam dan berpaling,
2. karena telah datang kepadanya seorang tunanetra.[433]
3. (Wahai Nabi Muhammad saw.)! Apakah yang menjadikan engkau mengetahui (yakni engkau tidak dapat mengetahui isi hati seseorang), boleh jadi dia ingin membersihkan diri (beramal saleh dan mengukuhkan imannya)
4. atau (ia ingin) mendapatkan pengajaran sehingga bermanfaat baginya pengajaran itu?
5. Adapun orang yang merasa tidak membutuhkan (engkau, karena harta atau kedudukan sosialnya),
6. maka engkau (Nabi Muhammad saw.) terhadapnya melayani,
7. padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia (yang engkau layani itu) tidak membersihkan diri (yakni tidak beriman).
8. Dan adapun siapa yang datang kepadamu dengan bersegera,
9. sedangkan dia takut (kepada Allah swt.),
10. maka engkau terhadapnya (bersikap) mengabaikan.
11. Sekali-kali jangan (begitu)! Sesungguhnya ia (al-Qur'an dan ajaran Allah swt.) adalah suatu peringatan,
12. maka barang siapa menghendaki (ingin mempelajari kandungan al-Qur'an), niscaya dia mengingatnya (yakni mengambil pelajaran).
13. (Ia juga tercantum) dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan (di sisi Allah swt.),
14. (yang) ditinggikan (kedudukannya), lagi disucikan (dari kekurangan dan kekeruhan),
15. di tangan-tangan para penulis (yakni para malaikat)
16. yang mulia, lagi berbakti.
17. Binasalah manusia! Alangkah besar kekafirannya.
18. Dari apakah Dia menciptakannya?
19. Dari setetes mani Dia menciptakannya lalu menentukan (fase-fase kejadian)-nya.
20. Kemudian (setelah sempurna kejadiannya) jalan (untuk keluar dari rahim sang ibu), Dia memudahkannya,
21. kemudian Dia mematikannya, lalu memasukkannya dalam kubur,
22. kemudian apabila Dia menghendaki, Dia membangkitkannya (kembali).
23. Sekali-kali jangan (angkuh dan ingkar hai manusia)! (Atau hendaklah manusia waspada karena) dia belum melaksanakan apa yang diperintahkan (Allah swt.) kepadanya.
24. Maka, hendaklah manusia melihat ke makanannya (dan memperhatikan bagaimana proses terjadinya).
25. Sesungguhnya Kami telah mencurahkan air (dari langit) sederas-derasnya,
26. kemudian Kami belah bumi dengan belahan sempurna,
27. lalu Kami tumbuhkan padanya biji-bijian
28. dan anggur serta sayur-sayuran,
29. dan zaitun serta pohon kurma,
30. dan kebun-kebun lebat,
31. serta buah-buahan dan rumput-rumputan,
32. (untuk) kesenangan kamu dan untuk binatang-binatang ternak kamu.
33. Maka, apabila datang suara yang memekakkan (itulah tiupan sangkakala kedua, pertanda Hari Kebangkitan),
34. pada hari itu manusia lari dari saudaranya,
35. dan dari ibu dan bapaknya,
36. serta dari temannya dan anak-anaknya.
37. Setiap orang dari mereka, pada hari itu, memunyai urusan yang menyibukkannya.
38. Wajah-wajah (orang-orang yang taat kepada Allah swt. dan Rasul-Nya) pada hari itu berseri-seri,
39. tertawa dan gembira ria,
40. dan (banyak juga) wajah-wajah pada hari itu di atasnya terdapat debu hitam
41. dan ditutup oleh kegelapan.
42. Mereka itu, dan hanya merekalah orang-orang kafir, lagi para pendurhaka.

[433] Yang dimaksud adalah sahabat Nabi Muhammad saw. bernama Abdullah bin Ummi Maktum ra. Setelah ikut hijrah ke Madinah, dia diangkat oleh Nabi Muhammad saw. menjadi salah satu muazin selain Bilal.

سُورَةُ التَّكْوِيرِ مكية ٢٩ آياتها

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا النُّجُومُ انكَدَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْجِبَالُ
سُيِّرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ﴿٤﴾ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴿٥﴾
وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ﴿٧﴾ وَإِذَا
الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ ﴿٨﴾ بِأَيِّ ذَنبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾ وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ﴿١٠﴾
وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ﴿١١﴾ وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ﴿١٢﴾ وَإِذَا الْجَنَّةُ
أُزْلِفَتْ ﴿١٣﴾ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ ﴿١٤﴾ فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ ﴿١٥﴾
الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ﴿١٦﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ﴿١٧﴾ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾
إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِندَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾
مُّطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾ وَمَا صَاحِبُكُم بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٢٣﴾
وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ ﴿٢٥﴾
فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ﴿٢٦﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٧﴾ لِمَن شَاءَ مِنكُمْ أَن
يَسْتَقِيمَ ﴿٢٨﴾ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٩﴾ ع

سُورَةُ الْانفِطَارِ مكية ١٩ آياتها

AT-TAKWÎR
(Digulung)
Makkiyyah
Surah ke-81: 29 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Apabila matahari digulung (dengan sangat mudah),
2. dan apabila bintang-bintang berjatuhan (atau menjadi pudar cahayanya)
3. dan apabila gunung-gunung diperjalankan,
4. dan apabila unta-unta yang mengandung di bulannya yang kesepuluh[434] ditinggalkan,
5. dan apabila binatang-binatang liar (dibangkitkan dan) dikumpulkan (di padang Mahsyar),
6. dan apabila samudra dipanaskan.
7. Dan apabila jiwa-jiwa diberpasangkan (yakni dipertemukan kembali dengan jasadnya)
8. dan apabila (bayi-bayi perempuan) yang dikubur hidup-hidup ditanyai,
9. karena dosa apakah dia dibunuh?
10. dan apabila lembaran-lembaran (amal perbuatan) dibuka
11. dan apabila langit dicabut
12. dan apabila (neraka) Jahim dikobarkan
13. dan apabila surga didekatkan,
14. maka (bila peristiwa-peristiwa itu terjadi), setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dia hadirkan (yakni amal-amal yang telah dia kerjakan di kehidupan dunia ini).
15. Maka, Aku tidak bersumpah demi bintang-bintang yang mulai menampakkan diri (saat terbit dengan cahayanya yang redup)
16. yang beredar dan berlindung (saat terbenam)
17. dan demi malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya!
18. Dan demi Subuh apabila mulai menyingsing!
19. Sesungguhnya ia (al-Qur'an) benar-benar ucapan (penyampaian firman Allah swt. oleh) utusan yang mulia (Malaikat Jibril as.).
20. (Malaikat Jibril as. adalah) pemilik kekuatan di sisi Pemilik 'Arsy
21. yang ditaati di sana, lagi dipercaya.
22. Dan bukanlah sahabatmu (Nabi Muhammad saw.) seorang gila (sedikit pun).
23. Dan demi (Allah)! Sungguh, dia (Nabi Muhammad saw.) telah melihatnya (Malaikat Jibril as.) di ufuk yang terang (yaitu *Sidrat al-Muntahâ*).
24. Dan bukanlah dia (Nabi Muhammad saw.) sedikit pun tentang gaib, seorang yang kikir (untuk menerangkannya).
25. Dan bukanlah (pula) al-Qur'an sedikit pun merupakan perkataan setan yang terkutuk.
26. Maka, kemanakah kamu (orang-orang kafir) akan pergi (yakni jalan mana yang kamu tempuh sehingga kamu menuduh al-Qur'an dengan tuduhan yang tidak benar)?
27. Ia (al-Qur'an) tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh alam,
28. bagi siapa di antara kamu yang hendak menempuh jalan yang lurus
29. dan kamu tidak dapat menghendaki (yakni tidak dapat menempuh jalan itu), kecuali apabila dikehendaki Allah (berdasarkan kemauan dan kecenderungan masing-masing), Tuhan Pemelihara seluruh alam.

AL-INFITHÂR
(Terbelah)
Makkiyyah
Surah ke-82: 19 ayat

[434] Unta yang demikian, merupakan salah satu harta kekayaan yang sangat bernilai bagi masyarakat Arab Jahiliyah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا السَّمَاءُ انفَطَرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انتَثَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْبِحَارُ
فُجِّرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ﴿٤﴾ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ﴿٥﴾
يَا أَيُّهَا الْإِنسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي خَلَقَكَ
فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾ كَلَّا
بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالدِّينِ ﴿٩﴾ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾
يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾ وَإِنَّ الْفُجَّارَ
لَفِي جَحِيمٍ ﴿١٤﴾ يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿١٥﴾ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ ﴿١٦﴾
وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿١٧﴾ ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿١٨﴾
يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ ﴿١٩﴾

سُورَةُ المُطَفِّفِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُم
مَّبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Kecelakaan (dan kerugian) yang besar (di dunia dan akhirat) bagi orang-orang yang curang!,

2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran atas orang lain, mereka minta dipenuhi,

3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang, (mereka berbuat curang dengan) mengurangi (timbangan dan takaran).

4. Tidakkah mereka menduga (bahwa) sesungguhnya mereka akan dibangkitkan

5. pada hari yang besar,

6. (yaitu) pada hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan Pemelihara seluruh alam?

Sabab an-Nuzul Ayat 1 Surah al-Muthaffifin

An-Nasa'i dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: "Saat Nabi saw. tiba di Madinah, penduduk Madinah adalah orang yang buruk takarannya, maka Allah swt. menurunkan ayat ini.

Surah ke-82 Al-Infithâr

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Apabila langit terbelah,

2. dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan,

3. dan apabila lautan-lautan dipancarkan,

4. dan apabila kuburan-kuburan dibongkar;

5. (maka) setiap jiwa mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya.

6. Hai seluruh manusia! Apakah yang telah memperdayakanmu (dan menjadikan kamu durhaka) terhadap Tuhan Pemeliharamu Yang Maha Pemurah?

7. Yang telah menciptakanmu, lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)-mu seimbang;

8. dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun (tubuh dan penampilan)-mu.

9. Hati-hatilah (atau tidak)! Bahkan, kamu (terus-menerus) mendustakan Hari Pembalasan.

10. Padahal sesungguhnya atas kamu benar-benar ada para pengawas;

11. (mereka adalah para malaikat) mulia, (mereka) para pencatat (terhadap perbuatan kamu lahir dan batin),

12. mereka (juga selalu) mengetahui apa yang kamu kerjakan.

13. Sesungguhnya orang-orang yang sangat luas dan banyak kebajikan, benar-benar berada dalam kenikmatan,

14. dan sesungguhnya para pendurhaka benar-benar berada dalam (neraka) Jahim.

15. Mereka akan memasukinya pada Hari Pembalasan.

16. Dan mereka darinya tidak akan absen (yakni terus-menerus hadir dan berada di sana).

17. Dan apakah yang menjadikanmu tahu apakah Hari Pembalasan?

18. Kemudian, apakah yang menjadikanmu tahu apakah Hari Pembalasan?

19. (Hari Pembalasan itu adalah) hari (ketika) seseorang tidak berdaya untuk (menolong dan memberi manfaat kepada) orang lain sedikit pun. Dan segala urusan pada hari itu adalah milik Allah.

AL-MUTHAFFIFÎN
(Orang-Orang yang Curang)
Makkiyyah
Surah ke-83: 36 ayat

كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلْفُجَّارِ لَفِى سِجِّينٍ ۝٧ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا سِجِّينٌ ۝٨ كِتَٰبٌ
مَّرْقُومٌ ۝٩ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ۝١٠ ٱلَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ۝١١
وَمَا يُكَذِّبُ بِهِۦٓ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ۝١٢ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ
ٱلْأَوَّلِينَ ۝١٣ كَلَّا بَلْ ۜ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ۝١٤ كَلَّآ
إِنَّهُمْ عَن رَّبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّمَحْجُوبُونَ ۝١٥ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا۟ ٱلْجَحِيمِ ۝١٦
ثُمَّ يُقَالُ هَٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ۝١٧ كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلْأَبْرَارِ
لَفِى عِلِّيِّينَ ۝١٨ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا عِلِّيُّونَ ۝١٩ كِتَٰبٌ مَّرْقُومٌ ۝٢٠ يَشْهَدُهُ
ٱلْمُقَرَّبُونَ ۝٢١ إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ ۝٢٢ عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ۝٢٣
تَعْرِفُ فِى وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ ٱلنَّعِيمِ ۝٢٤ يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ۝٢٥
خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ ۚ وَفِى ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَٰفِسُونَ ۝٢٦
وَمِزَاجُهُۥ مِن تَسْنِيمٍ ۝٢٧ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا ٱلْمُقَرَّبُونَ ۝٢٨ إِنَّ
ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ كَانُوا۟ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يَضْحَكُونَ ۝٢٩ وَإِذَا مَرُّوا۟ بِهِمْ
يَتَغَامَزُونَ ۝٣٠ وَإِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمُ ٱنقَلَبُوا۟ فَكِهِينَ ۝٣١ وَإِذَا
رَأَوْهُمْ قَالُوٓا۟ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَضَآلُّونَ ۝٣٢ وَمَآ أُرْسِلُوا۟ عَلَيْهِمْ
حَٰفِظِينَ ۝٣٣ فَٱلْيَوْمَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنَ ٱلْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ۝٣٤

7. Berhati-hatilah (sekali-kali jangan berbuat curang)! Sesungguhnya kitab (yakni, catatan amal) para pendurhaka benar-benar (tersimpan) dalam sijjîn.

8. Apakah yang menjadikanmu mengetahui apakah sijjîn?

9. (Itu adalah) kitab yang ditulis (di dalamnya segala sesuatu tentang aktivitas manusia).

10. Kecelakaan (yang besarlah) pada hari itu bagi para pengingkar,

11. (yaitu) orang-orang yang (selalu) mengingkari Hari Pembalasan.

12. Dan tidak ada yang mengingkarinya (Hari Pembalasan itu) melainkan setiap pelampau batas, lagi pelaku dosa,

13. (yang) apabila dibacakan (disampaikan) kepadanya ayat-ayat Kami, dia berkata: "(Ini adalah) dongeng-dongeng orang-orang terdahulu."

14. Sekali-kali tidak! Bahkan, apa yang selalu mereka usahakan telah menutupi hati mereka.

15. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya mereka pada hari itu, benar-benar terhalang dari (rahmat) Tuhan Pemelihara mereka.

16. Kemudian, sesungguhnya mereka benar-benar akan masuk (neraka) Jahim.

17. Kemudian, dikatakan (kepada mereka): "Inilah (azab) yang dahulu (selalu) kamu ingkari."

18. Sesungguhnya kitab (catatan amal) orang-orang yang sangat luas dan banyak kebajikan benar-benar (tersimpan) dalam Illiyyîn.

19. Dan apakah yang menjadikanmu mengetahui apakah 'illiyûn (itu)?

20. (Itu adalah) kitab yang ditulis (di tempat yang sangat tinggi),

21. (yang) disaksikan oleh (makhluk-makhluk) yang didekatkan (kepada Allah swt.).

22. Sungguh, sesungguhnya orang-orang yang sangat luas dan banyak kebajikan benar-benar berada dalam kenikmatan (besar di surga);

23. mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang.

24. Engkau dapat mengetahui, dari wajah-wajah mereka, kecemerlangan nikmat.

25. Mereka diberi minum dari khamr (surgawi) murni yang dilak (tempatnya dan tidak dibuka, kecuali saat akan diminum),

26. laknya adalah kesturi;[635] dan untuk itu hendaknya berlomba para pelomba (dengan melakukan aneka ketaatan kepada Allah swt. dan Rasul-Nya).

27. Dan campurannya adalah dari tasnîm,

28. (yaitu) mata air yang minum dari (sumber)-nya hanyalah para hamba yang didekatkan (kepada Allah swt.).

29. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, dahulu terhadap orang-orang yang beriman (selalu) menertawakan.

30. Dan apabila mereka (orang-orang yang beriman) berlalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan mata (dengan maksud menghina dan meremehkan).

31. Dan apabila mereka (orang-orang yang berdosa) kembali kepada keluarga mereka, mereka kembali dalam keadaan gembira (lagi sombong).

32. Dan apabila mereka (yang berdosa) melihat mereka (yang beriman), mereka (yang berdosa) mengatakan: "Sesungguhnya mereka (yang beriman) benar-benar orang-orang sesat,"

33. padahal mereka (yang berdosa) tidak diutus menjadi para penjaga (orang-orang yang beriman).

34. Maka, pada hari ini (Hari Kiamat), orang-orang yang beriman menertawakan orang-orang kafir.

[635] Kesturi adalah raja segala jenis wewangian dan yang paling harum.

عَلَى الْاَرَآئِكِ يَنْظُرُوْنَ ۙ﴿٣٥﴾ هَلْ ثُوِّبَ الْكُفَّارُ مَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ﴿٣٦﴾

سُوْرَةُ الْاِنْشِقَاقِ

مَكِّيَّةٌ — اٰيَاتُهَا ٢٥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اِذَا السَّمَآءُ انْشَقَّتْ ۙ﴿١﴾ وَاَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ۙ﴿٢﴾ وَاِذَا الْاَرْضُ مُدَّتْ ۙ
﴿٣﴾ وَاَلْقَتْ مَا فِيْهَا وَتَخَلَّتْ ۙ﴿٤﴾ وَاَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ۙ﴿٥﴾ يٰٓاَيُّهَا
الْاِنْسَانُ اِنَّكَ كَادِحٌ اِلٰى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلٰقِيْهِ ۚ﴿٦﴾ فَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ
كِتٰبَهٗ بِيَمِيْنِهٖ ۙ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَّسِيْرًا ۙ﴿٨﴾ وَّيَنْقَلِبُ
اِلٰٓى اَهْلِهٖ مَسْرُوْرًا ۭ﴿٩﴾ وَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ كِتٰبَهٗ وَرَآءَ ظَهْرِهٖ ۙ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ
يَدْعُوْا ثُبُوْرًا ۙ﴿١١﴾ وَّيَصْلٰى سَعِيْرًا ۭ﴿١٢﴾ اِنَّهٗ كَانَ فِيْٓ اَهْلِهٖ مَسْرُوْرًا ۭ﴿١٣﴾
اِنَّهٗ ظَنَّ اَنْ لَّنْ يَّحُوْرَ ۚ﴿١٤﴾ بَلٰٓى ۚ اِنَّ رَبَّهٗ كَانَ بِهٖ بَصِيْرًا ۭ﴿١٥﴾ فَلَآ اُقْسِمُ
بِالشَّفَقِ ۙ﴿١٦﴾ وَالَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ۙ﴿١٧﴾ وَالْقَمَرِ اِذَا اتَّسَقَ ۙ﴿١٨﴾
لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ۭ﴿١٩﴾ فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۙ﴿٢٠﴾ وَاِذَا قُرِئَ
عَلَيْهِمُ الْقُرْاٰنُ لَا يَسْجُدُوْنَ ۩ ۭ﴿٢١﴾ بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُكَذِّبُوْنَ ۘ
﴿٢٢﴾ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا يُوْعُوْنَ ۘ﴿٢٣﴾ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ۙ﴿٢٤﴾
اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ﴿٢٥﴾

15. Tidaklah demikian! Sesungguhnya Tuhan Pemeliharanya selalu Maha Melihat terhadapnya.

16. Maka, Aku tidak bersumpah dengan cahaya merah (di waktu senja),

17. dan dengan malam serta apa yang dihimpun-(nya)

18. dan dengan bulan apabila purnama!

19. Sungguh, kamu pasti melalui tingkat demi tingkat.[436]

20. Maka, mengapa mereka (para pendurhaka) tidak mau beriman (kepada tuntunan Allah swt.)?,

21. dan apabila dibacakan kepada mereka al-Qur'an, mereka enggan bersujud?

22. Bahkan, orang-orang yang kafir itu mendustakan (al-Qur'an),

23. padahal Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati).

24. Maka, gembirakanlah mereka dengan azab yang pedih,

25. tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka pahala yang tidak putus-putusnya.

Surah ke-84 Al-Insyiqâq

35. Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang (berbagai pemandangan yang indah).

36. Apakah orang-orang kafir telah diberi balasan terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan?

AL-INSYIQÂQ
(Terbelah)
Makkiyyah
Surah ke-84: 25 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Apabila langit terbelah

2. dan sangat patuh kepada Tuhan Pemeliharanya, dan sudah semestinya (ia patuhi),

3. dan apabila bumi dibentangkan (diratakan)

4. dan (bumi) melontarkan apa yang ada di dalam (perut)-nya dan bersungguh-sungguh menjadikan kosong,

5. dan sangat patuh kepada Tuhan Pemeliharanya, dan sudah semestinya (ia patuhi).

6. Hai manusia! Sesungguhnya engkau giat (bekerja) menuju Tuhan Pemeliharamu dengan penuh kesungguhan; (karena itu adalah bagian dari perjalanan menuju kepadanya), maka pasti engkau akan menemui-Nya.

7. Adapun orang yang diberikan kitabnya dengan (tangan atau dari arah) kanannya,

8. maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah

9. dan dia akan kembali kepada sanak keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.

10. Dan adapun orang yang diberikan kitabnya (dengan tangan atau dari arah kiri) dari balik punggungnya,

11. maka dia akan (mengalami perhitungan yang sulit, dan akan berteriak) memanggil kebinasaan (agar dia segera binasa agar tidak mengalami lebih banyak lagi siksaan).

12. Dan dia akan masuk dalam api yang menyala-nyala.

13. Sesungguhnya (dahulu ketika) dia (hidup di dunia) di tengah keluarganya bergembira (tanpa batas lagi sombong).

14. Sesungguhnya dia menduga bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhan Pemeliharanya).

[436] Bermula di dunia, lalu kematian, lalu hidup di alam Barzakh, lalu kebangkitan dan akhirnya berada di surga atau neraka.

AL-BURÛJ
(Gugusan Bintang)
Makkiyyah
Surah ke-85: 22 ayat

سُورَةُ البُرُوجِ مكية آياتها ٢٢

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ﴿٢﴾ وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ﴿٣﴾
قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ﴿٤﴾ النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ ﴿٥﴾ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا
قُعُودٌ ﴿٦﴾ وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ﴿٧﴾ وَمَا نَقَمُوا
مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٨﴾ الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ
فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ
عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿١١﴾ إِنَّ بَطْشَ
رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾ إِنَّهُ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾ وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ﴿١٤﴾
ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ﴿١٥﴾ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿١٧﴾
فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ﴿١٨﴾ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ﴿١٩﴾ وَاللَّهُ مِنْ
وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾ بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ ﴿٢١﴾ فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ ﴿٢٢﴾ ع

سُورَةُ الطَّارِقِ مكية آياتها ١٧

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. (Aku bersumpah) demi langit yang memunyai gugusan-gugusan bintang,

2. dan demi hari (Kiamat) yang dijanjikan

3. dan (juga) demi yang menyaksikan (peristiwa yang dahsyat) dan yang disaksikan (yakni peristiwa itu)!

4. Binasalah para pembuat parit!

5. (Parit yang di dalamnya dikobarkan) api yang memunyai (banyak sekali) bahan bakar;

6. (Terkutuklah mereka!) ketika mereka duduk di sekitarnya,

7. dan mereka atas apa yang mereka lakukan terhadap orang-orang mukmin (yang dilemparkan ke dalam parit berapi itu) merupakan para saksi (atas tindakan penyiksaan itu).

8. Dan mereka (para pembuat parit) tidak menyiksa mereka (orang-orang mukmin itu), melainkan karena mereka beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa, lagi Maha Terpuji,

9. Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.

10. Sesungguhnya orang-orang yang menyiksa orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, kemudian mereka tidak bertaubat (dari kekufuran dan dosa mereka), maka bagi mereka (secara khusus) azab (neraka) Jahannam (atas kekufuran mereka) dan bagi mereka azab pembakaran (di neraka atas penganiayaan mereka).

11. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; itulah kemenangan yang sangat besar.

12. Sesungguhnya azab Tuhan Pemeliharamu (terhadap para pembangkang) benar-benar keras.

13. Sesungguhnya Dia-lah Yang memulai (penciptaan semua makhluk) dan mengembalikan (yakni, menghidupkan kembali setelah makhluk itu binasa).

14. Dia-lah Yang Maha Pengampun, lagi Maha Mencintai.

15. (Dia-lah) Pemilik 'Arsy, lagi Maha Mulia,

16. Maha Pelaksana terhadap apa yang dikehendaki-Nya.

17. Apakah telah sampai kepadamu berita (tentang) bala tentara

18. Firaun (penguasa negeri Mesir) dan Tsamud (umat Nabi Shaleh as.)?

19. Bahkan orang-orang kafir (yang mengingkari ajaranmu, wahai Nabi Muhammad saw.) berada dalam (wadah) pengingkaran,

20. padahal Allah di belakang mereka (yakni di mana pun mereka bersembunyi) Maha Meliputi.

21. (Dan adapun pengingkaran mereka terhadap al-Qur'an adalah sama sekali tidak benar), bahkan ia adalah al-Qur'an yang mulia,

22. lagi (terpelihara) di Lauh Mahfuzh (sehingga tidak mungkin mengalami perubahan, penambahan atau penggantian).

AT-THÂRIQ
(Yang Datang Pada Malam Hari)
Makkiyyah
Surah ke-86: 17 ayat

Surah ke-86 Ath-Thâriq

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالسَّمَآءِ وَالطَّارِقِ ۙ﴿١﴾ وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الطَّارِقُ ۙ﴿٢﴾ النَّجْمُ الثَّاقِبُ ۙ﴿٣﴾
اِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ؕ﴿٤﴾ فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ؕ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّآءٍ
دَافِقٍ ۙ﴿٦﴾ يَّخْرُجُ مِنْۢ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَآئِبِ ؕ﴿٧﴾ اِنَّهٗ عَلٰى رَجْعِهٖ لَقَادِرٌ ؕ﴿٨﴾
يَوْمَ تُبْلَى السَّرَآئِرُ ۙ﴿٩﴾ فَمَا لَهٗ مِنْ قُوَّةٍ وَّلَا نَاصِرٍ ؕ﴿١٠﴾ وَالسَّمَآءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ۙ﴿١١﴾
وَالْاَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ۙ﴿١٢﴾ اِنَّهٗ لَقَوْلٌ فَصْلٌ ۙ﴿١٣﴾ وَّمَا هُوَ بِالْهَزْلِ ؕ﴿١٤﴾ اِنَّهُمْ
يَكِيْدُوْنَ كَيْدًا ۙ﴿١٥﴾ وَّاَكِيْدُ كَيْدًا ؕ﴿١٦﴾ فَمَهِّلِ الْكٰفِرِيْنَ اَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا ۧ﴿١٧﴾

سُوْرَةُ الْاَعْلٰى

مَكِّيَّةٌ — اٰيَاتُهَا ١٩

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْاَعْلَى ۙ﴿١﴾ الَّذِيْ خَلَقَ فَسَوّٰى ۙ﴿٢﴾ وَالَّذِيْ قَدَّرَ فَهَدٰى ۙ
﴿٣﴾ وَالَّذِيْٓ اَخْرَجَ الْمَرْعٰى ۙ﴿٤﴾ فَجَعَلَهٗ غُثَآءً اَحْوٰى ؕ﴿٥﴾ سَنُقْرِئُكَ
فَلَا تَنْسٰٓى ۙ﴿٦﴾ اِلَّا مَا شَآءَ اللّٰهُ ؕ اِنَّهٗ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفٰى ؕ﴿٧﴾ وَنُيَسِّرُكَ
لِلْيُسْرٰى ۚ﴿٨﴾ فَذَكِّرْ اِنْ نَّفَعَتِ الذِّكْرٰى ؕ﴿٩﴾ سَيَذَّكَّرُ مَنْ يَّخْشٰى ۙ﴿١٠﴾
وَيَتَجَنَّبُهَا الْاَشْقَى ۙ﴿١١﴾ الَّذِيْ يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرٰى ۚ﴿١٢﴾ ثُمَّ لَا يَمُوْتُ
فِيْهَا وَلَا يَحْيٰى ؕ﴿١٣﴾ قَدْ اَفْلَحَ مَنْ تَزَكّٰى ۙ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهٖ فَصَلّٰى ؕ﴿١٥﴾

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Demi langit dan *ath-Thâriq* yang mengetuk dan datang pada malam hari!
2. dan apakah yang menjadikanmu mengetahui apakah *ath-Thâriq* itu?
3. (Ia adalah) bintang yang (cahayanya) menembus (kegelapan malam);
4. tidak seorang pun kecuali atasnya ada pemelihara (atau pengawasnya).
5. Maka, hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?
6. Dia diciptakan dari air yang terpancar,
7. yang keluar antara tulang rusuk dan tulang dada.[437]
8. Sesungguhnya Dia untuk mengembalikannya (hidup setelah mati) benar-benar Maha Kuasa.
9. Pada hari (itu, ketika manusia dikembalikan kepada Allah swt.) ditampakkan segala rahasia (yang terpendam dalam hati),
10. maka sekali-kali tidak ada baginya (manusia yang ditampakkan rahasianya itu) sedikit kekuatan dan tidak ada (pula baginya) seorang penolong (pun).
11. Demi langit yang memunyai sesuatu yang kembali (yakni yang mengandung hujan dalam siklus yang berulang-ulang)!
12. dan demi bumi yang memiliki belahan (yakni merekah dan mengeluarkan tumbuh-tumbuhan)!
13. Sesungguhnya ia (al-Qur'an) benar-benar adalah kata putus (yakni firman-firman yang memisahkan antara yang hak dan yang batil)
14. dan bukanlah ia (yakni al-Qur'an itu, baik kalimat maupun kandungannya) senda gurau (atau sesuatu yang tanpa makna).
15. Sesungguhnya mereka merencanakan tipu daya (yang jahat dengan sebenar-benarnya).
16. Dan Aku (pun) membuat tipu daya (dengan sebenar-benarnya).
17. Karena itu (wahai Nabi Muhammad saw.), beri tangguhlah orang-orang kafir (itu), beri tangguhlah mereka!

AL-A'LÂ (Yang Paling Tinggi)

Makkiyyah
Surah ke-87: 19 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Sucikanlah nama Tuhan Pemeliharamu Yang Maha Tinggi;
2. Yang menciptakan (semua makhluk) dan menyempurnakan (ciptaan-Nya),
3. dan yang menentukan kadar (masing-masing) serta memberi petunjuk;
4. dan yang mengeluarkan rumput-rumputan;
5. lalu Dia menjadikannya kering kehitam-hitaman.
6. Kami (melalui wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril as.) akan membacakan kepadamu (al-Qur'an), sehingga engkau, (Nabi Muhammad saw.) tidak melupakan-(nya),
7. kecuali apa (sebagian) yang dikehendaki Allah (untuk kamu lupakan), sesungguhnya Dia (senantiasa) mengetahui (perkataan dan perbuatan) yang nyata dan apa yang tersembunyi.
8. Kami akan mempermudahmu (Nabi Muhammad saw.) kepada kemudahan,
9. maka berilah peringatan jika (atau karena) bermanfaat peringatan itu.
10. Akan mengingat (dan mengambil pelajaran dari peringatan yang engkau sampaikan itu) siapa yang takut (kepada Allah swt.)
11. dan akan menghindarinya siapa yang paling celaka.
12. (Yaitu adalah dia) yang akan masuk ke api (neraka) yang terbesar (gejolak apinya).
13. Kemudian, dia tidak mati (sehingga kehilangan rasa) di sana dan tidak (juga) hidup (dengan kehidupan yang baik dan wajar).
14. Sungguh, beruntunglah orang yang (bersungguh-sungguh) menyucikan diri
15. dan mengingat (dengan hati serta menyebut) nama Tuhan Pemeliharanya (dengan lisan), lalu dia shalat.

[437] Dalam *Tafsir al-Muntakhab*, yang disusun oleh satu tim dari para pakar Mesir, ayat di atas dikomentari antara lain sebagai berikut: "Dari berbagai studi genetika yang dilakukan belakangan ini, didapat penjelasan bahwa cikal bakal organ reproduksi dan organ pembuangan dalam tubuh janin

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿١٧﴾ اِنَّ
هٰذَا لَفِي الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ﴿١٨﴾ صُحُفِ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى ﴿١٩﴾

مَكِّيَّةٌ سُوْرَةُ الْغَاشِيَةِ اٰيَاتُهَا ٢٦

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾ وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ ﴿٢﴾
عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ﴿٣﴾ تَصْلٰى نَارًا حَامِيَةً ﴿٤﴾ تُسْقٰى مِنْ عَيْنٍ اٰنِيَةٍ ﴿٥﴾
لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ اِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ ﴿٦﴾ لَّا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِيْ مِنْ جُوْعٍ ﴿٧﴾
وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ﴿٨﴾ لِّسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾ فِيْ جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾
لَّا تَسْمَعُ فِيْهَا لَاغِيَةً ﴿١١﴾ فِيْهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيْهَا سُرُرٌ مَّرْفُوْعَةٌ ﴿١٣﴾
وَّاَكْوَابٌ مَّوْضُوْعَةٌ ﴿١٤﴾ وَّنَمَارِقُ مَصْفُوْفَةٌ ﴿١٥﴾ وَّزَرَابِيُّ مَبْثُوْثَةٌ ﴿١٦﴾
اَفَلَا يَنْظُرُوْنَ اِلَى الْاِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَاِلَى السَّمَآءِ
كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَاِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَاِلَى الْاَرْضِ
كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ اِنَّمَآ اَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ
بِمُصَيْطِرٍ ﴿٢٢﴾ اِلَّا مَنْ تَوَلّٰى وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾ فَيُعَذِّبُهُ اللّٰهُ الْعَذَابَ
الْاَكْبَرَ ﴿٢٤﴾ اِنَّ اِلَيْنَآ اِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ اِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

AL-GHÂSYIYAH
(Hari Pembalasan)
Makkiyyah
Surah ke-88: 26 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Sudah datangkah kepadamu (Nabi Muhammad saw.) berita *al-Ghâsyiyah* (Hari Kiamat)?
2. Banyak wajah (manusia durhaka) pada hari itu tunduk terhina,
3. bekerja keras (untuk menghindar dari azab, tetapi sia-sia, atau bekerja keras), lagi kepayahan (karena kaki tangan mereka terbelenggu).
4. (Mereka) memasuki api yang sangat panas.
5. Diberi minum dari sumber yang sangat panas.
6. Mereka tidak memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri,
7. yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.
8. Banyak (juga) wajah pada hari itu berseri-seri,
9. terhadap usahanya (sewaktu hidup di dunia), dia ridha.
10. (Mereka berada) di surga (pada kedudukan) yang tinggi.
11. Engkau (siapa pun engkau) tidak mendengar di dalamnya (perkataan) yang tidak berguna.
12. Di dalamnya ada (beraneka) mata air yang mengalir.
13. Di dalamnya ada dipan-dipan yang ditinggikan
14. dan gelas-gelas yang terhidang
15. dan bantal-bantal sandaran yang tersusun,
16. dan permadani-permadani yang terhampar.
17. Maka, tidakkah mereka memperhatikan (bukti kuasa Allah swt. di seluruh alam, antara lain) kepada unta bagaimana ia diciptakan?
18. Dan (apakah mereka tidak merenungkan) langit, bagaimana ia ditinggikan?
19. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?
20. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?"
21. Maka, berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad saw.) hanyalah pemberi peringatan.
22. Engkau bukanlah penguasa atas mereka.
23. (Siapa yang beriman dan menyambut seruanmu, maka Allah swt. akan melimpahkan karunia kepadanya), tetapi barang siapa berpaling (dari tuntunanmu) dan kafir (yakni enggan percaya pada keesaan Allah swt. dan kebenaran Rasul-Nya),
24. maka Allah akan menyiksanya dengan azab yang terbesar,
25. sesungguhnya kepada Kami-lah tempat mereka kembali,
26. kemudian sesungguhnya atas Kami-lah (ketetapan) hisab (perhitungan amal) mereka.

terdapat di antara sel-sel tulang muda, yang akan membentuk tulang punggung dan sel-sel pembentuk tulang dada. Sedangkan, cikal bakal ginjal terletak pada tempatnya yang normal, demikian pula testis yang telah terbungkus dalam kantung. Demikian pula urat saraf yang menyalurkan rasa kepada cikal bakal itu dan membantu memproduksi sperma—dengan cairan-cairan lain yang menyertainya—juga berasal dari tulang dada kesepuluh yang mengarah ke tulang sumsum antara tulang rusuk kesepuluh dan kesebelas. Dengan demikian, jelaslah bahwa organ-organ reproduksi, urat saraf perasa, dan pembuluh darah di sekitarnya muncul di tempat antara tulang punggung dan tulang dada."

سُورَةُ الفَجۡرِ ٣٠

بِسۡمِ اللَّهِ الرَّحۡمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالۡفَجۡرِ ١ وَلَيَالٍ عَشۡرٍ ٢ وَالشَّفۡعِ وَالۡوَتۡرِ ٣ وَالَّيۡلِ إِذَا يَسۡرِ ٤
هَلۡ فِي ذَٰلِكَ قَسَمٞ لِّذِي حِجۡرٍ ٥ أَلَمۡ تَرَ كَيۡفَ فَعَلَ رَبُّكَ
بِعَادٍ ٦ إِرَمَ ذَاتِ الۡعِمَادِ ٧ الَّتِي لَمۡ يُخۡلَقۡ مِثۡلُهَا فِي الۡبِلَادِ ٨
وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخۡرَ بِالۡوَادِ ٩ وَفِرۡعَوۡنَ ذِي الۡأَوۡتَادِ ١٠
الَّذِينَ طَغَوۡا فِي الۡبِلَادِ ١١ فَأَكۡثَرُوا فِيهَا الۡفَسَادَ ١٢ فَصَبَّ
عَلَيۡهِمۡ رَبُّكَ سَوۡطَ عَذَابٍ ١٣ إِنَّ رَبَّكَ لَبِالۡمِرۡصَادِ ١٤ فَأَمَّا الۡإِنسَٰنُ
إِذَا مَا ابۡتَلَىٰهُ رَبُّهُۥ فَأَكۡرَمَهُۥ وَنَعَّمَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّيٓ أَكۡرَمَنِ ١٥
وَأَمَّآ إِذَا مَا ابۡتَلَىٰهُ فَقَدَرَ عَلَيۡهِ رِزۡقَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّيٓ أَهَانَنِ ١٦
كَلَّا بَل لَّا تُكۡرِمُونَ الۡيَتِيمَ ١٧ وَلَا تَحَٰٓضُّونَ عَلَىٰ طَعَامِ
الۡمِسۡكِينِ ١٨ وَتَأۡكُلُونَ التُّرَاثَ أَكۡلٗا لَّمّٗا ١٩ وَتُحِبُّونَ
الۡمَالَ حُبّٗا جَمّٗا ٢٠ كَلَّآ إِذَا دُكَّتِ الۡأَرۡضُ دَكّٗا دَكّٗا ٢١
وَجَآءَ رَبُّكَ وَالۡمَلَكُ صَفّٗا صَفّٗا ٢٢ وَجِاْيٓءَ يَوۡمَئِذِۭ بِجَهَنَّمَ
يَوۡمَئِذٖ يَتَذَكَّرُ الۡإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ لَهُ الذِّكۡرَىٰ ٢٣

AL-FAJR
(Fajar)
Makkiyyah
Surah ke-89: 30 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Demi fajar (cahaya pagi yang mulai mengusik kegelapan malam),
2. dan demi malam-malam sepuluh,[438]
3. dan demi yang genap dan yang ganjil
4. dan demi malam apabila berlalu!
5. Apakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh (orang) yang berakal?
6. Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Tuhan Pemeliharamu berbuat (yakni menjatuhkan siksa) terhadap (kaum) 'Ad (umat Nabi Shaleh as.)?[439]
7. (Mereka adalah penduduk kota) Iram[440] yang memunyai bangunan-bangunan yang tinggi,
8. yang belum pernah diciptakan sepertinya di negeri-negeri (lain).
9. Dan (lihat pula kaum) Tsamud (umat Nabi Hud as.) yang memotong batu-batu besar di lembah[441] (untuk dijadikan istana-istana),
10. dan kaum Firaun yang memunyai pasak-pasak;[442]
11. yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri (tempat tinggal mereka),
12. maka mereka berbuat banyak kerusakan di dalamnya,
13. karena itu Tuhan Pemeliharamu menuangkan kepada mereka cemeti azab
14. sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu benar-benar Maha Mengawasi.
15. Adapun manusia, apabila dia diuji oleh Tuhan Pemeliharanya, lalu dimuliakan-Nya dan diberi-Nya nikmat, maka dia berkata: "Tuhan Pemeliharaku telah memuliakanku."
16. Adapun apabila (Tuhan Pemeliharanya) mengujinya, lalu membatasi rezekinya maka dia berkata: "Tuhan Pemeliharaku telah menghinakanku."[443]
17. Sekali-kali tidak! (Karena kemuliaan berpangkal dari kebajikan dan ketaatan, sedangkan kehinaan adalah sebab kedurhakaan pada Allah swt.), sebenarnya kamu (hai orang-orang yang diluaskan rezekinya oleh Allah swt.), tidak memuliakan anak yatim
18. dan kamu tidak saling menganjurkan (diri kamu sendiri dan orang lain) untuk memberi pangan orang miskin,
19. dan kamu memakan harta pusaka dengan cara menghimpun (yang haram atau yang halal bersama yang haram)
20. dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan (disertai tamak dan kikir).
21. Apabila bumi dihantamkan dengan hantaman yang besar
22. dan datanglah Tuhan Pemeliharamu (dalam bentuk yang sesuai dengan keagungan dan kesucian-Nya); sedangkan malaikat berbaris-baris;
23. dan pada hari itu diperlihatkan (neraka) Jahannam; pada (saat terjadinya peristiwa-peristiwa di) hari itu, ingatlah manusia (yakni sadarlah dia tentang apa yang dilalaikannya). Tetapi untuk apa lagi baginya mengingat.

[438] Berbeda pendapat para ulama mengenai maksud dari *malam-malam sepuluh*; ada yang mengatakan 10 malam terakhir di bulan Ramadhan, dan adapula yang mengatakan 10 hari pertama di bulan Muharram.
[439] Kaum yang sudah punah, keturunan Nabi Nuh as. Salah satu keturunan kaum 'Ad adalah Nabi Hud as.
[440] Mayoritas sejarawan menyatakan kota ini letaknya di Yaman, antara Aden dan Hadhramaut. Dalam berbagai penggalian dan ekspedisi arkeologis ditemukan bukti-bukti tertulis yang menyebut nama kota Iram. Pada tahun 1973, ditemukan, di reruntuhan kota Elba di Suriah, sebuah kota tua yang diperkirakan sudah ada sejak 43 abad yang lalu. Di kota itu ada catatan tentang kota-kota yang melakukan perdagangan dengan pedagang dari Elba. Salah satunya adalah kota Iram. Pada tahun 1992, dengan bantuan satelit, diketemukan bangunan dan menara-menara yang tingginya mencapai sekitar 9 meter, berada 183 meter dibawah tumpukan pasir gurun Arabia.
[441] Terletak antara Lembah Khaibar dan Taima di Saudi Arabia.
[442] Beberapa ulama memahaminya sebagai paku untuk alat siksa. Namun banyak ulama kontemporer yang memahaminya sebagai Piramid.
[443] Kenikmatan dan harta benda atau kepedihan dan keterbatasan harta adalah bahan ujian. Penilaian akhir baru disampaikan kelak di Hari Kemudian.

يَقُولُ يٰلَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٤﴾ فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٢٥﴾
وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٢٦﴾ يٰٓأَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِيٓ إِلَىٰ
رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَٰدِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

سُورَةُ الْبَلَدِ

مَكِّيَّةٌ — آيَاتُهَا ٢٠

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

لَآ أُقْسِمُ بِهَٰذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنتَ حِلٌّۢ بِهَٰذَا الْبَلَدِ ﴿٢﴾ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ ﴿٣﴾
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَٰنَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾ أَيَحْسَبُ أَن لَّن يَقْدِرَ عَلَيْهِ
أَحَدٌ ﴿٥﴾ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُّبَدًا ﴿٦﴾ أَيَحْسَبُ أَن لَّمْ يَرَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٧﴾
أَلَمْ نَجْعَل لَّهُۥ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾ وَهَدَيْنَٰهُ
النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾ فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ﴿١١﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا الْعَقَبَةُ ﴿١٢﴾
فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٣﴾ أَوْ إِطْعَٰمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾
أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾ ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَوَاصَوْا۟
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا۟ بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ الْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾
وَالَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا هُمْ أَصْحَٰبُ الْمَشْـَٔمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤْصَدَةٌ ﴿٢٠﴾

سُورَةُ الشَّمْسِ

مَكِّيَّةٌ — آيَاتُهَا ١٥

24. Dia (manusia yang menyesal) mengatakan: "Aduhai, kiranya aku dahulu mengedepankan (kebajikan) untuk hidupku (di akhirat)!"

25. Maka pada hari itu tidak ada satu pun (yakni tidak terbayang dalam benak seorang pun adanya) yang menyiksa (seperti) siksa-Nya,

26. dan tidak ada satu pun yang mengikat seperti ikatan-Nya.

27. Hai jiwa yang tenang (karena banyak berzikir dan mengingat Allah swt.)!

28. Kembalilah (yakni wafat dan bangkitlah di Hari Kemudian) kepada Tuhan Pemeliharamu dengan hati rela, lagi diridhai,

29. maka (karena itu) masuklah ke dalam (golongan) para hamba-Ku (yang taat, lagi memperoleh kehormatan dari-Ku),

30. dan masuklah ke surga-Ku (yang telah Kupersiapkan bagi mereka yang taat kepada-Ku).

AL-BALAD
(Negeri)
Makkiyyah
Surah ke-90: 20 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Aku tidak bersumpah demi kota (Mekkah) ini

2. dan engkau (Nabi Muhammad saw.) bertempat di kota ini,

3. dan demi bapak dan apa yang dia lahirkan!

4. Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia (berada) dalam susah payah (selalu menghadapi kesulitan).

5. Apakah dia (yang diciptakan dengan menanggung kesulitan itu) menduga bahwa tidak ada yang berkuasa atasnya.

6. (Sedemikian angkuhnya sehingga) dia berkata: "Aku telah (mengeluarkan dan) menyia-nyiakan harta yang banyak."

7. Apakah dia menduga bahwa tidak ada satu pun yang melihat (segala aktivitas)-nya?

8. Bukankah Kami telah menjadikan untuknya dua mata,

9. lidah dan dua bibir?

10. Dan Kami telah menunjukinya dua jalan; (kebaikan dan keburukan).

11. Maka, tidakkah sebaiknya dia menempuh jalan yang mendaki (yakni jalan kebaikan)?

12. Apakah yang menjadikanmu mengetahui apakah jalan yang mendaki itu?

13. (Ia adalah) pelepasan hamba sahaya (atau membebaskan hamba sahaya atau manusia yang dirampas atau dibatasi hak asasinya);

14. Atau pemberian makanan pada hari kelaparan

15. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kedekatan

16. atau orang miskin yang sangat fakir.

17. Kemudian dia (sebelum dan pada saat melakukan aneka kebajikan yang disebut sebelum ini) termasuk orang yang beriman dan saling berpesan tentang (perlunya) kesabaran (dalam melaksanakan ketaatan dan menghadapi cobaan hidup) serta saling berpesan tentang (mutlaknya) berkasih sayang (antar sesama makhluk).

18. Mereka itulah golongan kanan.

19. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Kami, mereka adalah golongan kiri.

20. Atas mereka (yakni mereka diliputi) api (neraka) yang tertutup (sehingga mereka tidak dapat keluar darinya).

ASY-SYAMS
(Matahari)
Makkiyyah
Surah ke-91: 15 ayat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالشَّمْسِ وَضُحٰىهَا ۝١ وَالْقَمَرِ اِذَا تَلٰىهَا ۝٢ وَالنَّهَارِ اِذَا جَلّٰىهَا ۝٣
وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰىهَا ۝٤ وَالسَّمَآءِ وَمَا بَنٰىهَا ۝٥ وَالْاَرْضِ
وَمَا طَحٰىهَا ۝٦ وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰىهَا ۝٧ فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا
وَتَقْوٰىهَا ۝٨ قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَا ۝٩ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰىهَا ۝١٠
كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ بِطَغْوٰىهَآ ۝١١ اِذِ انْۢبَعَثَ اَشْقٰىهَا ۝١٢ فَقَالَ لَهُمْ
رَسُوْلُ اللّٰهِ نَاقَةَ اللّٰهِ وَسُقْيٰىهَا ۝١٣ فَكَذَّبُوْهُ فَعَقَرُوْهَا ۚ فَدَمْدَمَ
عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْۢبِهِمْ فَسَوّٰىهَا ۝١٤ وَلَا يَخَافُ عُقْبٰىهَا ۝١٥ ع

سُوْرَةُ الَّيْلِ — مَكِّيَّةٌ — اٰيَاتُهَا ٢١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰى ۝١ وَالنَّهَارِ اِذَا تَجَلّٰى ۝٢ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰى ۝٣
اِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتّٰى ۝٤ فَاَمَّا مَنْ اَعْطٰى وَاتَّقٰى ۝٥ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنٰى ۝٦
فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْيُسْرٰى ۝٧ وَاَمَّا مَنْۢ بَخِلَ وَاسْتَغْنٰى ۝٨ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنٰى ۝٩
فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْعُسْرٰى ۝١٠ وَمَا يُغْنِيْ عَنْهُ مَالُهٗٓ اِذَا تَرَدّٰى ۝١١ اِنَّ عَلَيْنَا
لَلْهُدٰى ۝١٢ وَاِنَّ لَنَا لَلْاٰخِرَةَ وَالْاُوْلٰى ۝١٣ فَاَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظّٰى ۝١٤

4. sesungguhnya usaha kamu benar-benar berbeda-beda.
5. Maka, adapun orang yang memberi (yakni mengeluarkan harta dalam bentuk zakat dan sebagainya) dan bertakwa
6. serta membenarkan (adanya kesudahan) yang terbaik (antara lain kemenangan, pahala atau surga yang dijanjikan Allah swt.),
7. maka kelak Kami memudahkan baginya kemudahan (yakni Kami akan menyiapkan baginya aneka jalan yang mengantarkannya kepada kemudahan).
8. Dan adapun orang-orang yang kikir (yakni enggan memberi, terutama yang wajib diberinya) dan merasa dirinya cukup (yakni merasa tidak membutuhkan sesuatu sehingga mengabaikan orang lain atau mengabaikan tuntunan Allah swt.),
9. serta mendustakan (kesudahan) yang terbaik,
10. maka kelak Kami memudahkan baginya kesulitan (yakni Kami akan menyiapkan baginya aneka jalan yang mengantarkannya kepada kesulitan dan kecelakaan abadi)
11. dan tidak berguna baginya hartanya apabila dia telah binasa.
12. Sesungguhnya atas Kami-lah petunjuk (yakni Allah swt. mewajibkan atas Diri-Nya memberi petunjuk dan penjelasan tentang amal-amal yang berdampak baik atau yang berdampak buruk),
13. dan sesungguhnya hanya milik Kami-lah akhirat dan dunia.
14. Maka, Aku memperingatkan kamu (para pendurhaka yang menyimpang dari tuntunan-Ku) dengan api (neraka) yang (terus) menyala-nyala.

Surah ke-91 Asy-Syams

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Demi matahari dan cahayanya di pagi hari
2. dan bulan (yang memantulkan cahaya matahari) ketika telah mengiringinya (sehingga sinar yang dipantulkannya sesuai dengan posisinya terhadap matahari),
3. dan siang ketika telah menampakkannya (yakni menampakkan matahari dengan jelas),
4. dan malam ketika menutupinya (yakni menutupi matahari dengan kegelapan)!
5. Dan demi langit serta pembinaannya (yakni penciptaan dan peninggiannya),
6. dan bumi serta penghamparannya,
7. dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya!,
8. lalu Dia mengilhaminya (yakni memberi potensi dan kemampuan bagi jiwa untuk menelusuri jalan) kedurhakaan dan ketakwaannya.
9. Sungguh, telah beruntunglah siapa yang menyucikannya (jiwa itu dan mengembangkannya),
10. dan sungguh, merugilah siapa yang memendamnya (yakni menyembunyikan kesucian jiwanya dengan mengikuti nafsu dan godaan setan, atau menghalangi jiwa mencapai kesempurnaan dengan membuat maksiat).
11. (Kaum) Tsamud[444] telah mendustakan (rasul mereka, Nabi Shaleh as.) karena mereka (telah mengotori jiwa mereka sehingga) melampaui batas,
12. ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka,
13. maka berkatalah kepada mereka rasul Allah (Nabi Shaleh as.): "(Biarkanlah) unta (betina) Allah dan minumannya."
14. Lalu, mereka mendustakannya dan menyembelihnya, maka dibinasakanlah mereka oleh Tuhan Pemelihara mereka disebabkan dosa mereka, sehingga Dia menyamaratakan mereka (dengan tanah),
15. dan Dia tidak takut (yakni tidak peduli) akibatnya (yakni akibat siksa itu).

AL-LAIL (Malam)

Makkiyyah
Surah ke-92: 21 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Demi malam apabila menutupi (alam sekeliling sedikit dengan kegelapannya demi sedikit)
2. dan siang apabila terang benderang!
3. Dan demi penciptaan laki-laki dan perempuan!

[444] Kaum yang sudah punah, menyembah berhala, bermukim di daerah antara Hijaz dan Syam (Suriah dan sekitarnya).

لَا يَصْلٰىهَآ اِلَّا الْاَشْقَى ۙ﴿١٥﴾ الَّذِيْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى ۗ﴿١٦﴾ وَسَيُجَنَّبُهَا
الْاَتْقَى ۙ﴿١٧﴾ الَّذِيْ يُؤْتِيْ مَالَهٗ يَتَزَكّٰى ۚ﴿١٨﴾ وَمَا لِاَحَدٍ عِنْدَهٗ مِنْ نِّعْمَةٍ
تُجْزٰٓى ۙ﴿١٩﴾ اِلَّا ابْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْاَعْلٰى ۚ﴿٢٠﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضٰى ۧ﴿٢١﴾

سُوْرَةُ الضُّحٰى مَكِّيَّةٌ اٰيَاتُهَا ١١

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالضُّحٰى ۙ﴿١﴾ وَالَّيْلِ اِذَا سَجٰى ۙ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلٰى ؕ﴿٣﴾
وَلَلْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْاُوْلٰى ؕ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيْكَ رَبُّكَ
فَتَرْضٰى ؕ﴿٥﴾ اَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيْمًا فَاٰوٰى ۖ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَآلًّا فَهَدٰى ۖ
﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَآئِلًا فَاَغْنٰى ؕ﴿٨﴾ فَاَمَّا الْيَتِيْمَ فَلَا تَقْهَرْ ؕ﴿٩﴾
وَاَمَّا السَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۝﴿١٠﴾ وَاَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۧ﴿١١﴾

سُوْرَةُ الشَّرْحِ مَكِّيَّةٌ اٰيَاتُهَا ٨

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ۙ﴿٢﴾
الَّذِيْٓ اَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۙ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ؕ﴿٤﴾ فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ﴿٥﴾
اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ؕ﴿٦﴾ فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ۙ﴿٧﴾ وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ ۧ﴿٨﴾

15. Tidak ada yang masuk ke dalamnya, kecuali orang yang paling celaka,
16. yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari tuntunan).
17. Dan akan dijauhkan darinya orang yang paling takwa (yang memelihara dirinya dari kemusyrikan dan kemaksiatan),
18. yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah swt.) untuk membersihkan (hartanya dan mengembangkannya demi mengharap pahala di akhirat),
19. padahal tidak ada seorang pun di sisinya (yang memberikan) suatu nikmat (duniawi) kepadanya yang (harus atau wajar) dibalasnya,
20. tetapi karena mencari keridhaan Tuhan Pemeliharanya Yang Maha Tinggi.
21. Dan (kelak) dia pasti ridha (yakni puas dengan meraih lebih dari apa yang diidamkannya).

ADH-DHUHÂ
(Waktu Matahari Naik Sepenggalan)
Makkiyyah
Surah ke-93: 11 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.
1. Demi (waktu) Dhuha (yakni waktu matahari naik sepenggalahan)
2. dan demi malam apabila hening!
3. Tuhan Pemeliharamu tidaklah meninggalkanmu (wahai Nabi Muhammad saw.), dan tidak (pula) Dia sangat membenci-(mu).
4. Dan (Aku bersumpah bahwa) sesungguhnya akhirat (yakni masa yang akan datang) lebih baik bagimu (Nabi Muhammad saw.) dari permulaan (masa lalu).
5. Dan (kelak di Hari Kemudian) Tuhan Pemeliharamu pasti memberimu (aneka karunia) sampai engkau puas.
6. Bukankah Dia mendapatimu (sebagai) seorang yatim (yang membutuhkan perlindungan), lalu Dia melindungimu?
7. Dan Dia mendapatimu seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk?
8. Dan Dia mendapatimu seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan (dengan rezeki yang dikaruniakan kepadamu)?
9. Maka, adapun (terhadap) anak yatim maka janganlah engkau (Nabi Muhammad saw.) berlaku sewenang-wenang.
10. Dan adapun (terhadap) peminta, maka janganlah menghardik.
11. Dan adapun tentang nikmat Tuhan Pemeliharamu, maka sampaikan (yakni sebut-sebutlah sebagai tanda syukur)!

ASY-SYARH[445]
(Bukankah Kami Telah Melapangkan?)
Makkiyyah
Surah ke-94: 8 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.
1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu (Nabi Muhammad saw.) dadamu (yakni hatimu)?
2. Dan Kami telah menanggalkan darimu bebanmu
3. yang memberatkan punggungmu.
4. Dan Kami meninggikan bagimu sebutan (nama)-mu.
5. Maka (dengan demikian menjadi jelas pula bagimu bahwa) sesungguhnya bersama (atau sesaat sesudah) kesulitan, ada kemudahan (yang besar),
6. sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (yang besar).
7. Maka, apabila engkau telah selesai (yakni sedang berada dalam keluangan setelah engkau sibuk) maka (bekerjalah dengan sungguh-sungguh) hingga engkau letih,
8. dan (hanya) kepada Tuhan Pemeliharamu hendaknya engkau berharap (pertolongan).

[445] Surah ini seluruhnya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. sehubungan dengan kesedihan yang dialami oleh beliau karena penurunan wahyu berhenti untuk sementara waktu. Orang-orang kafir mengatakan bahwa Allah swt. telah meninggalkan dan membenci Nabi Muhammad saw. Ayat ini membantah anggapan orang-orang kafir itu. Surah ini dinamai juga surah Alam Nasyrah atau surah al-Insyirah.

سُورَةُ التِّينِ

مَكِّيَّة — آياتها ٨

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ ۝١ وَطُورِ سِينِينَ ۝٢ وَهٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ۝٣
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝٥
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝٦
فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ ۝٧ أَلَيْسَ اللهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ ۝٨

سُورَةُ الْعَلَقِ

مَكِّيَّة — آياتها ١٩

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥ كَلَّا إِنَّ
الْإِنسَانَ لَيَطْغَىٰ ۝٦ أَن رَّآهُ اسْتَغْنَىٰ ۝٧ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ۝٨ أَرَأَيْتَ
الَّذِي يَنْهَىٰ ۝٩ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ۝١٠ أَرَأَيْتَ إِن كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ ۝١١ أَوْ أَمَرَ
بِالتَّقْوَىٰ ۝١٢ أَرَأَيْتَ إِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ۝١٣ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللهَ يَرَىٰ ۝١٤ كَلَّا
لَئِن لَّمْ يَنتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ۝١٥ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ۝١٦ فَلْيَدْعُ
نَادِيَهُ ۝١٧ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ۝١٨ كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِب ۝١٩

Surah ke-95 At-Tîn

AT-TÎN
(Buah Tin)

Makkiyyah
Surah ke-95: 8 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. (Aku bersumpah) demi (buah) tin dan zaitun (atau demi tempat tumbuhnya),
2. dan demi gunung Sinai (tempat Nabi Musa as. menerima wahyu),
3. dan demi kota (Mekkah) yang aman ini!
4. Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.
5. Kemudian, Kami (bersama dengan manusia itu sendiri) mengembalikannya ke (tingkat) yang serendah-rendahnya.
6. Kecuali (atau tetapi), orang-orang yang beriman (dengan benar) dan mengerjakan amal-amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tidak ada putus-putusnya.
7. Maka, apakah yang menyebabkanmu (hai manusia durhaka) mendustakan (hari) Pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan itu)?
8. Bukankah Allah sebaik-baik Pemberi putusan?

AL-'ALAQ
(Segumpal Darah)

Makkiyyah
Surah ke-96: 19 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Bacalah, (wahai Nabi Muhammad saw., wahyu Ilahi yang beberapa saat lagi akan engkau terima; dan bacalah juga alam dan masyarakatmu) dengan (atau demi) nama Tuhan Pemeliharamu yang mencipta (semua makhluk)!
2. (Dia adalah Tuhan) yang telah menciptakan manusia dari *'alaq* (sesuatu yang berdemper di dinding rahim).
3. Bacalah (berulang-ulang) dan Tuhan Pemeliharamu Maha Pemurah.
4. Yang mengajar dengan pena (yakni dengan usaha dan sarana mereka),
5. (dan Dia juga yang) mengajar manusia (tanpa alat dan usaha mereka) apa yang belum diketahui-(nya).
6. Berhati-hatilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas (dan berlaku sewenang-wenang),
7. apabila dia melihat (merasa dan menganggap) dirinya mampu (tidak membutuhkan pihak lain).
8. Sesungguhnya kepada Tuhan Pemeliharamu (Nabi Muhammad saw.) kembali (yakni kesudahan segala sesuatu).

9. Beritahulah Aku (yakni bagaimana pendapatmu tentang seseorang) yang (selalu) melarang
10. hamba (Allah) ketika dia shalat?[446]
11. Beritahulah Aku jika dia (yang menghalangi orang yang hendak shalat) berada dalam petunjuk
12. atau mengajak (orang lain) kepada ketakwaan?
13. Beritahulah Aku, (hai Abu Jahal atau siapa saja yang menghalangi orang untuk shalat), jika dia (siapa pun dia) mendustakan (agama yang benar) dan berpaling (dari kebenaran, maka apakah engkau akan menghalanginya juga atau apakah hal itu tidak akan menjadi bencana baginya)?
14. Tidakkah dia mengetahui bahwa Allah selalu melihat (dan mengetahui segala sesuatu)?
15. Hati-hatilah! Jika benar-benar dia tidak berhenti, pasti Kami akan seret ubun-ubunnya;[447]
16. (ini disebabkan dia adalah) ubun-ubun (yakni sosok) pembohong, lagi pendusta.
17. Hendaklah dia memanggil kelompoknya (untuk menjadi pembela),
18. Kami akan memanggil *az-Zabâniyah*.[448]
19. Sekali-kali jangan! Janganlah patuh padanya (dan pada siapa pun yang demikian sifatnya), sujudlah dan dekatkanlah dirimu (secara sungguh-sungguh kepada Allah swt.).

[446] Ia adalah Abu Jahal, seorang pemuka suku Quraisy yang sangat memusuhi Nabi Muhammad saw. dan Islam.
[447] Para ilmuwan modern menemukan bahwa ubun-ubun yang terletak di bagian depan tengkorak adalah yang bertanggung jawab untuk merancang, mendorong, dan melakukan prilaku baik dan buruk, dan ia juga bertanggung jawab atas perlataan bohong maupun benar.
[448] Malaikat yang antara lain bertugas mendorong dan menjerumuskan orang-orang kafir ke dalam api neraka.

Surah ke-97 Al-Qadr

AL-QADR
(Kemuliaan)
Makkiyyah
Surah ke-97: 5 ayat

سُورَةُ القَدر
مكية
آياتها ٥

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾
لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا
بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

سُورَةُ البَيِّنَة
مدنية
آياتها ٨

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنفَكِّينَ
حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِّنَ اللهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾
فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ﴿٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ
مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللهَ مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ
دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ
فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾ إِنَّ
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Sesungguhnya Kami (melalui Malaikat Jibril as.) telah (mulai) menurunkannya (al-Qur'an) pada Lailat al-Qadr (yakni malam kemuliaan).

2. Dan apakah yang menjadikanmu tahu apakah Lailat al-Qadr (malam kemuliaan)?

3. Lailat al-Qadr lebih baik dari seribu bulan.

4. Turun para malaikat dan Rûh (Malaikat Jibril as.) padanya (yakni pada malam itu) dengan seizin Tuhan Pemelihara mereka untuk mengatur segala urusan.

5. Salam (kedamaian yang agung dan besar) ia (malam itu) sampai terbitnya fajar.

Surah ke-98 Al-Bayyinah

AL-BAYYINAH
(Bukti yang Nyata)
Madaniyyah
Surah ke-98: 8 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Orang-orang yang kafir (yang menutupi kebenaran yakni) Ahl al-Kitab (yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani) dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agama dan kepercayaan mereka) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata.[449]

2. (Bukti nyata yang mereka harapkan itu adalah) seorang Rasul dari Allah yang membacakan (menyampaikan) lembaran-lembaran yang disucikan (dari segala najis dan kotoran yang bersifat immaterial seperti syirik dan dosa),

3. (dan yang) di dalamnya terdapat kitab-kitab (yakni ketetapan-ketetapan) yang sangat lurus.

4. Dan tidaklah berpecah belah Ahl al-Kitab (yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani itu dalam kesepakatan mereka untuk mendukung nabi yang akan diutus Allah swt.), melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata (datangnya Rasul Allah swt., yaitu Nabi Muhammad saw.).

5. Padahal, mereka (orang-orang Yahudi, Nasrani dan kaum musyrik) tidak diperintahkan kecuali supaya mereka menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan (untuk-Nya), lagi (bersikap) lurus, dan supaya mereka melaksanakan shalat secara sempurna dan berkesinambungan dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang sangat lurus (bukan seperti yang selama ini mereka jalankan).

6. Sesungguhnya orang-orang kafir (yang menutupi kebenaran agama yakni) Ahl al-Kitab (orang-orang Yahudi dan Nasrani) dan orang-orang musyrik (yang menyekutukan Allah swt., akan masuk) dalam neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.

7. Sesungguhnya orang-orang yang beriman (secara benar) dan (membuktikan kebenaran iman mereka dengan) mengerjakan amal-amal saleh, mereka itulah sebaik-baik makhluk.

[449] Bagi orang-orang Yahudi dan Nasrani adalah Rasul yang dijanjikan Allah swt. dan yang tercantum sifat-sifatnya dalam kitab suci mereka; adapun bagi kaum musyrik bukti nyata yang dimaksud adalah mukjizat inderawi yang dapat mereka lihat dengan jelas.

جَزَآؤُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ
فِيهَآ أَبَدًا ۖ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُۥ ۝٨ ع

سُورَةُ الزَّلْزَلَة

مَدَنِيَّة — آيَاتُهَا ٨

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝١ وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۝٢
وَقَالَ ٱلْإِنسَٰنُ مَا لَهَا ۝٣ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ۝٤
بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ۝٥ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ ٱلنَّاسُ أَشْتَاتًا
لِّيُرَوْا۟ أَعْمَٰلَهُمْ ۝٦ فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ
وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ۝٨ ع

سُورَةُ العَٰدِيَٰت

مَكِّيَّة — آيَاتُهَا ١١

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلْعَٰدِيَٰتِ ضَبْحًا ۝١ فَٱلْمُورِيَٰتِ قَدْحًا ۝٢ فَٱلْمُغِيرَٰتِ
صُبْحًا ۝٣ فَأَثَرْنَ بِهِۦ نَقْعًا ۝٤ فَوَسَطْنَ بِهِۦ جَمْعًا ۝٥
إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لِرَبِّهِۦ لَكَنُودٌ ۝٦ وَإِنَّهُۥ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ۝٧ وَإِنَّهُۥ لِحُبِّ
ٱلْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ۝٨ أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي ٱلْقُبُورِ ۝٩

1. Demi (kuda-kuda perang atau unta-unta) yang berlari kencang terengah-engah,

2. dan yang mencetuskan api (dengan pukulan kuku kakinya),

3. dan yang menyerang (dengan tiba-tiba) di waktu Subuh,

4. maka ia menerbangkan debu,

5. dan menyerbu ke tengah-tengah kelompok (musuh)!

6. Sesungguhnya manusia, terhadap Tuhan Pemeliharanya, sangat ingkar (sehingga tidak bersyukur kepada-Nya)

7. dan sesungguhnya manusia atas hal itu (keingkaran) benar-benar menjadi saksi.

8. Dan sesungguhnya dia, karena cintanya kepada harta (adalah) sangat kikir.

9. Maka, tidakkah dia mengetahui (apa yang akan dialaminya) apabila dibongkar apa yang ada di dalam kubur,

Surah ke-99 Az-Zalzalah

8. Balasan mereka di sisi Tuhan Pemelihara mereka ialah surga-surga 'Adn yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (ganjaran) bagi orang yang takut kepada Tuhan Pemeliharanya.

AZ-ZALZALAH
(Kegoncangan)
Madaniyyah
Surah ke-99: 8 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat),

2. dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)-nya,

3. dan manusia bertanya: "Apa (yang terjadi) dengannya (bumi)?"

4. Pada hari itu ia (bumi) menyampaikan berita-beritanya (mengenai sebab goncangan itu),

5. karena sesungguhnya Tuhan Pemeliharamu telah mewahyukan (memerintahkan) kepadanya (untuk melakukan hal itu).

6. Pada hari itu manusia kembali (yakni bangkit dengan cepat) dari kuburnya (yaitu di alam Barzakh menuju ke padang Mahsyar) dalam keadaan yang bermacam-macam (sesuai dengan tingkat keimanan, kekufuran serta amal-amal mereka) supaya diperlihatkan amal-amal mereka.

7. Maka, barang siapa mengerjakan kebaikan sebesar *zarrah,* niscaya dia akan melihatnya.

8. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan sebesar *zarrah* (sekalipun), niscaya dia akan melihatnya (pula).

AL-'ÂDIYÂT
(Yang Berlari Kencang)
Makkiyyah
Surah ke-100: 11 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

Surah ke-101 Al-Qâri'ah

10. dan dilahirkan (ditampakkan serta dipisahkan) apa yang ada di dalam dada (dari kebaikan dan keburukan)?

11. Sesungguhnya Tuhan Pemelihara mereka terhadap mereka pada hari (dibongkarnya segala sesuatu) itu benar-benar Mahateliti.

AL-QÂRI'AH
(Mengetuk dengan Keras)
Makkiyyah
Surah ke-101: 11 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Al-Qâri'ah[450]

2. Apakah al-Qâri'ah itu?

3. Dan apakah yang menjadikanmu tahu apakah al-Qâri'ah itu?

4. Pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran,

5. dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.

6. Maka, adapun orang yang berat timbangan-timbangan (kebaikan)-nya,

7. maka dia berada dalam satu kehidupan yang memuaskan;

8. dan adapun orang-orang yang ringan timbangan-timbangan (kebaikan)-nya,

9. maka tujuannya adalah (neraka) Hâwiyah.

10. Dan apakah yang menjadikan engkau tahu apakah (Hâwiyah) itu?

11. (Ia adalah) api (yang berkobar dengan sangat besar dan) yang sangat panas.

AT-TAKÂTSUR
(Saling Memperbanyak dan Bermegah-Megahan)
Makkiyyah
Surah ke-102: 8 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Saling memperbanyak (kenikmatan duniawi dan berbangga-bangga tentang anak dan harta) telah melengahkan kamu,

وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ﴿١٠﴾ إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿١١﴾

سُورَةُ القَارِعَةِ مَكِّيَّةٌ آيَاتُهَا ١١

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾
يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾
وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا
مَن ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٧﴾
وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾
وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَهْ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

سُورَةُ التَّكَاثُرِ مَكِّيَّةٌ آيَاتُهَا ٨

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ
تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ
عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٥﴾ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا
عَيْنَ الْيَقِينِ ﴿٧﴾ ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

2. sampai kamu telah menziarahi (masuk) dalam kubur-kubur (kematian).

3. Berhati-hatilah, (jangan melakukan persaingan semacam itu)! Kelak, kamu mengetahui (akibatnya).

4. (Sekali lagi) berhati-hatilah, kelak kamu mengetahui.

5. Berhatilah-hatilah, (jangan berbuat begitu, sungguh) jika seandainya kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, (niscaya kamu tidak akan pernah melakukan hal itu).

6. Sungguh, kamu pasti akan melihat (neraka) Jahim,

7. kemudian, sungguh kamu pasti akan melihatnya dengan *'ainul yaqîn* (yakni dengan mata telanjang yang tidak sedikit pun disentuh keraguan),

8. kemudian, sungguh kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang *an-Na'îm* (yakni tentang aneka kenikmatan duniawi yang kamu raih atau kenikmatan akhirat yang kamu abaikan).

[450] Kata *al-qâri'ah* terambil dari kata *qara'a* yang berarti *mengetuk*. Suara menggelegar yang diakibatkan oleh kehancuran alam raya sedemikian keras, sehingga bagaikan mengetuk, lalu memekakkan telinga bahkan hati dan pikiran manusia.

مَكِّيَّةٌ سُورَةُ العَصْرِ آيَاتُهَا ٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالْعَصْرِ ۙ ﴿١﴾ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ۙ ﴿٢﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ع ﴿٣﴾ ع

مَكِّيَّةٌ سُورَةُ الهُمَزَةِ آيَاتُهَا ٩

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۙ ﴿١﴾ الَّذِيْ جَمَعَ مَالًا وَّعَدَّدَهٗ ۙ ﴿٢﴾
يَحْسَبُ اَنَّ مَالَهٗٓ اَخْلَدَهٗ ۚ ﴿٣﴾ كَلَّا لَيُنْۢبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ۖ ﴿٤﴾
وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْحُطَمَةُ ۗ ﴿٥﴾ نَارُ اللّٰهِ الْمُوْقَدَةُ ۙ ﴿٦﴾ الَّتِيْ تَطَّلِعُ
عَلَى الْاَفْـِٕدَةِ ۗ ﴿٧﴾ اِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّؤْصَدَةٌ ۙ ﴿٨﴾ فِيْ عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ع ﴿٩﴾ ع

مَكِّيَّةٌ سُورَةُ الفِيلِ آيَاتُهَا ٥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ ۗ ﴿١﴾ اَلَمْ يَجْعَلْ
كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ ۙ ﴿٢﴾ وَّاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا اَبَابِيْلَ ۙ ﴿٣﴾
تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيْلٍ ۙ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلٍ ع ﴿٥﴾ ع

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana (siksa) yang telah diperbuat (dan dijatuhkan oleh) Tuhan Pemeliharamu terhadap pasukan bergajah?[452]

2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka dalam (wadah) kesia-siaan (sehingga tidak satu sisi pun dari upaya buruk mereka berhasil)?

3. Dan Dia mengirim atas mereka burung-burung berbondong-bondong.

4. Yang melempari mereka dengan batu-batu (kecil) dari *sijjîl* (yakni tanah yang membatu).

5. Lalu (Dia) menjadikan mereka (dalam waktu singkat) seperti daun-daun yang dimakan ulat.

Surah ke-103 Al-'Ashr

AL-'ASHR (Masa)

Makkiyyah
Surah ke-103: 3 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Demi waktu!

2. sesungguhnya (semua) manusia (yang mukallaf yakni yang mendapat beban perintah keagamaan) benar-benar dalam (wadah) kerugian (dan kebinasaan besar).

3. Kecuali orang-orang yang beriman mengerjakan amal-amal saleh serta saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran.

AL-HUMAZAH (Pengumpat)

Makkiyyah
Surah ke-104: 9 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Kecelakaan (dan kebinasaan) bagi setiap pengumpat dan pencela!

2. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya,

3. (karena) dia mengira bahwa hartanya akan mengekalkannya.

4. Sekali-kali tidak! Dia pasti akan dilemparkan ke (neraka) Huthamah.[451]

5. Apakah yang menjadikanmu mengetahui apakah (neraka) Huthamah?

6. (Ia adalah) api (yang khusus diciptakan) Allah yang dinyalakan

7. yang naik sampai ke hati (para pendurhaka).

8. Sesungguhnya ia (yakni tempat api itu dikobarkan) ditutup (rapat-rapat) atas mereka.

9. (Para pendurhaka yang diazab itu diikat) pada tiang-tiang yang sangat panjang.

AL-FÎL (Gajah)

Makkiyyah
Surah ke-105: 5 ayat

[451] Salah satu nama neraka, artinya menghancurkan atau membinasakan.

[452] Tentara itu di bawah pimpinan Abrahah ibn al-Asyram al-Habasyi, penguasa Yaman di bawah kerajaan Ethiopia, menyerang Mekkah untuk menghancurkan Ka'bah. Terjadi pada tahun 570/571 M. Bangsa Arab menggunakan peristiwa ini sebagai awal penanggalan tahun Gajah. Pada tahun itulah Nabi Muhammad saw. lahir.

Surah ke-106 Quraisy

QURAISY
(Suku Quraisy)
Makkiyyah
Surah ke-106: 4 ayat

سُورَةُ قُرَيْشٍ مَكِّيَّةٌ أَيَاتُهَا ٤

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

لِإِيلٰفِ قُرَيْشٍ ۝١ إِۦلٰفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَآءِ وَالصَّيْفِ ۝٢
فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ ۝٣ الَّذِيٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَّءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ ۝٤

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,[453]
2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin (ke Yaman) dan musim panas (ke Syam).
3. Maka, hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemelihara Pemilik rumah ini (yakni Ka'bah).
4. (Allah swt.) Yang telah memberi makan mereka setelah lapar dan memberi mereka rasa aman dari ketakutan.

AL-MÂ'ÛN
(Barang-Barang Yang Berguna)
Makkiyyah
Surah ke-107: 7 ayat

سُورَةُ الْمَاعُونِ مَكِّيَّةٌ أَيَاتُهَا ٧

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۝١ فَذٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ
الْيَتِيمَ ۝٢ وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۝٣ فَوَيْلٌ
لِّلْمُصَلِّينَ ۝٤ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
۝٥ الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ۝٦ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۝٧

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Apakah engkau telah melihat (yakni beritahukanlah kepada-Ku) orang yang mendustakan Hari Pembalasan?
2. (Jika engkau belum mengetahui), maka (ketahuilah bahwa orang yang mendustakan Hari Pembalasan) itu (adalah) yang mendorong, dengan keras (yakni menghardik dan memperlakukan sewenang-wenang), anak yatim,
3. dan tidak (selalu) menganjurkan (orang lain dan bahkan diri sendiri untuk) memberi pangan orang miskin.
4. Maka, kecelakaan (besar)-lah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai (tentang esensi makna dan tujuan) dari shalat mereka,
6. (yaitu) orang-orang yang (selalu) berbuat riya,
7. dan menghalang-halangi (diri sendiri dan orang lain untuk menolong dengan) barang berguna.

AL-KAUTSAR
(Sungai di Surga)
Makkiyyah
Surah ke-108: 3ayat

سُورَةُ الْكَوْثَرِ مَكِّيَّةٌ أَيَاتُهَا ٣

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

إِنَّآ أَعْطَيْنٰكَ الْكَوْثَرَ ۝١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۝٢
إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝٣

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan (kepada)-mu (Nabi Muhammad saw.) *al-kautsar* (yakni kebajikan yang banyak, termasuk sungai di surga yang dijanjikan Allah swt.).
2. Maka, shalatlah demi Tuhan Pemeliharamu dan sembelihlah (binatang untuk engkau sedekahkan kepada yang membutuhkan).
3. Sesungguhnya pembencimulah yang terputus (dari keturunan dan dari kebajikan).

Sabab an-Nuzul Ayat 3 Surah al-Kautsar

An-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: "Waktu Ka'ab bin al-Asyraf tiba di Mekkah, orang-orang Quraisy berkata kepadanya: "Apakah engkau adalah penduduk terbaik Madinah dan pemimpin mereka?" Dia menjawab: "Ya." Mereka mengatakan: "Tidakkah kamu melihat orang yang memutuskan diri dari kaumnya dan mengaku lebih baik daripada kami? Padahal, kami adalah pelayan haji dan pemangku Ka'bah." Ka'ab berkata: "Kalian lebih baik daripada dia." Maka turun firman-Nya: *"Sesungguhnya pembencimulah yang terputus."* Dan turun pula ayat 51 surah an-Nisâ'."

[453] Suku yang paling berpengaruh di Mekkah pada masa itu, dikenal sebagai pedagang dan penanggung jawab melihara Ka'bah.

سُورَةُ الْكٰفِرُونَ مَكِّيَّةٌ آيَاتُهَا ٦

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يٰٓأَيُّهَا الْكٰفِرُونَ ۙ ١ لَآ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۙ ٢
وَلَآ أَنتُمْ عٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ ۚ ٣ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ۙ ٤
وَلَآ أَنتُمْ عٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ ۝ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۧ ٦

سُورَةُ النَّصْرِ مَدَنِيَّةٌ آيَاتُهَا ٣

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ ۙ ١ وَرَأَيْتَ النَّاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللّٰهِ أَفْوَاجًا ۙ ٢ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْهُ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابًا ۝ ٣

سُورَةُ اللَّهَبِ مَكِّيَّةٌ آيَاتُهَا ٥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

تَبَّتْ يَدَآ أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ ١ مَآ أَغْنٰى عَنْهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ۝ ٢
سَيَصْلٰى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝ ٣ وَامْرَأَتُهُۥ ۚ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۝ ٤
فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۝ ٥

dekahkannya) dan apa yang dia usahakan.

3. Kelak (di Hari Kemudian), dia masuk ke dalam api yang menyala-nyala.

4. Dan istrinya (turut terbakar bersama, dan dia sendiri adalah) pembawa kayu bakar (untuk mengobarkan api neraka);

5. (dia sangat hina karena) di lehernya ada tali dari sabut.

Sabab an-Nuzul Ayat 1-2 Surah al-Lahab

Al-Bukhar, Ahmad, Muslim, at-Tirmizi dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra., dia berkata: "Waktu turun ayat *'Dan berilah peringatan kepada para kerabatmu yang terdekat!'* Nabi saw. naik ke Shafa lalu memanggil marga-marga Quraisy: 'Hai Bani Fihr! Hai Bani Adiy!' Mereka pun berkumpul. Yang tidak bisa datang, mengirim seseorang untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pada waktu itu, Abu Lahab sempat hadir juga. Nabi saw. lalu berbicara: 'Seandainya aku memberitahukan kepada kamu sekalian bahwa di lembah ada pasukan berkuda yang akan menyerang kalian, apakah kalian memercayaiku?' Mereka menjawab: 'Ya, yang kami kenal, engkau selalu jujur.' Beliau berkata lagi: 'Aku adalah pemberi peringatan bagi kamu sekalian terhadap siksa yang pedih.' Abu Lahab berkata: 'Celaka kamu pada hari ini! Untuk inikah, kamu mengumpulkan kami?' Maka turunlah: *'Tabbat yadâ....'*"

Surah ke-109 Al-Kâfirûn

AL-KÂFIRÛN
(Orang-Orang Kafir)
Makkiyyah
Surah ke-109: 6 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Hai orang-orang kafir!
2. Aku tidak menyembah apa yang sedang kamu sembah.
3. Dan tidak pula kamu akan menjadi para penyembah apa yang sedang aku sembah.
4. Dan tidak pula aku menjadi penyembah dengan (cara) yang kamu telah sembah.
5. Dan tidak pula kamu akan menjadi para penyembah dengan (cara) yang aku sembah.
6. Bagi kamu agama kamu dan bagiku agamaku."[454]

AN-NASHR
(Pertolongan)
Madaniyyah
Surah ke-110: 3 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Apabila telah datang (dan pasti akan datang pada waktunya) pertolongan Allah dan kemenangan (memasuki kota Mekkah),[455]
2. dan engkau (Nabi Muhammad saw.) telah melihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,
3. maka bertasbihlah dengan memuji Tuhan Pemeliharamu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.

AL-LAHAB
(Abu Lahab)
Makkiyyah
Surah ke-111: 5 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Binasalah kedua tangan (seluruh totalitas diri) Abu Lahab[456] dan dia telah binasa.
2. Tidaklah berguna baginya harta bendanya (yang banyak dan yang selalu dia simpan, lagi enggan menye-

[454] Surah ini menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak memaksakan Islam kepada orang lain. Masing-masing melaksanakan tuntunan agamanya dan tidak mencampur-adukkan ajaran agama satu dengan yang lainnya.

[455] Penaklukkan kota Mekkah terjadi pada bulan Ramadhan, tahun 8 H. (Desember 630 M) tanpa melalui pertumpahan darah.

[456] Abu Lahab dikenal sangat luas sebagai salah seorang yang paling menentang Nabi Muhammad saw. dan ajaran Islam.

Surah ke-112 Al-Ikhlâsh

AL-IKHLÂSH
(Suci)
Makkiyyah
Surah ke-112: 4 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Dia-lah Allah Yang Maha Esa.

2. Allah tumpuan harapan (semua makhluk).

3. Tidak beranak dan tidak diperanakkan.

4. Tidak ada sesuatu pun yang setara (dan yang serupa) dengan-Nya."

AL-FALAQ
(Yang Terbelah)
Madaniyyah
Surah ke-113: 5 ayat

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Katakanlah (Nabi Muhammad saw.): "Aku berlindung dengan Tuhan Pencipta dan Pemelihara segala (sesuatu) yang terbelah (dengan mewujudkannya dari gelapnya ketiadaan).

2. Dari kejahatan apa (semua makhluk) yang diciptakan-(Nya).

3. Dan dari kejahatan (yang terjadi pada) kegelapan malam pada saat ia gelap gulita.

4. Dan dari kejahatan (dan keburukan) para peniup pada buhul-buhul (tali-temali) para penyihir.

5. Dan dari kejahatan pendengki (apabila dia iri).

AN-NÂS
(Manusia)
Madaniyyah
Surah ke-114: 6 ayat

سُورَةُ الإخلاص مكية ٤

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ ۝١ اللهُ الصَّمَدُ ۝٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝٣
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝٤

سُورَةُ الفلق مدنية ٥

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝٢ وَمِنْ شَرِّ
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝٤
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥

سُورَةُ الناس مدنية ٦

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝١ مَلِكِ النَّاسِ ۝٢ إِلٰهِ
النَّاسِ ۝٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝٤ الَّذِي
يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝٥
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝٦

Dengan nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih.

1. Katakanlah, (wahai Nabi Muhammad saw.): "Aku berlindung kepada Tuhan Pemelihara manusia.

2. Maha Raja (yang menguasai) manusia.

3. Tuhan (yang disembah dan dipatuhi) manusia.

4. Dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi

5. yang membisik di (dalam) dada manusia

6. dari jin dan manusia."

دُعَاءُ خَتْمِ الْقُرْآنِ

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ۞ اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ ۞ اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ عُمُرِي آخِرَهُ وَخَيْرَ عَمَلِي خَوَاتِمَهُ وَخَيْرَ أَيَّامِي يَوْمَ أَلْقَاكَ فِيهِ ۞ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِيشَةً هَنِيَّةً وَمِيتَةً سَوِيَّةً وَمَرَدًّا غَيْرَ مُخْزٍ وَلَا فَاضِحٍ ۞ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَسْأَلَةِ وَخَيْرَ الدُّعَاءِ وَخَيْرَ النَّجَاحِ وَخَيْرَ الْعِلْمِ وَخَيْرَ الْعَمَلِ وَخَيْرَ الثَّوَابِ وَخَيْرَ الْحَيَاةِ وَخَيْرَ الْمَمَاتِ وَثَبِّتْنِي وَثَقِّلْ مَوَازِينِي وَحَقِّقْ إِيمَانِي وَارْفَعْ دَرَجَتِي وَتَقَبَّلْ صَلَاتِي وَاغْفِرْ خَطِيئَاتِي وَأَسْأَلُكَ الْعُلَا مِنَ الْجَنَّةِ ۞ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ ۞ اَللّٰهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ ۞ اَللّٰهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهَا جَنَّتَكَ وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا ۞ اَللّٰهُمَّ لَا تَدَعْ لَنَا ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا دَيْنًا إِلَّا قَضَيْتَهُ وَلَا حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ۞ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ وَسَلَّمَ

تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Doa Khatam al-Qur'an

Ya Allah, kasihilah aku dengan al-Qur'an, dan jadikanlah ia bagiku sebagai pemimpin, cahaya, petunjuk, dan rahmat. Ya Allah, ingatkanlah aku dari apa-apa yang aku lupakan darinya, dan ajarilah aku apa-apa yang aku tidak tahu tentangnya, dan anugerahilah aku kemampuan membacanya sepanjang malam dan siang, dan jadikanlah ia sebagai bukti yang mendukungku, wahai Tuhan Pemelihara alam semesta.

Ya Allah, perbaikilah, bagiku, agamaku yang merupakan pelindung urusanku; perbaikilah, bagiku, duniaku yang di dalamnya terdapat penghidupanku; perbaikilah, bagiku, akhiratku yang di dalamnya tempat kembaliku; jadikanlah kehidupan sebagai tambahan kebaikan bagiku; dan jadikanlah kematian sebagai istirahat bagiku dari segala keburukan.

Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik umurku bagian akhirnya; jadikanlah sebaik-baik amal perbuatanku di akhirnya; dan jadikanlah sebaik-baik hari-hariku adalah hari ketika aku bertemu dengan-Mu.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu hidup bahagia, mati normal, dan balasan yang tidak memalukan.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, permintaan terbaik, permohonan terbaik, keberhasilan terbaik, ilmu terbaik, amal terbaik, pahala terbaik, kehidupan terbaik, dan kematian terbaik. Teguhkanlah aku, beratkanlah timbanganku, wujudkanlah imanku, angkatlah derajatku, terimalah shalatku, dan ampunilah kesalahan-kesalahanku. Aku memohon kepada-Mu tempat tertinggi di surga.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, segala sesuatu yang mengundang kasih sayang-Mu, segala sesuatu yang mengundang ampunan-Mu, keselamatan dari segala dosa, keberhasilan meraih segala kebajikan, kesuksesan mendapatkan surga, dan terbebas dari api neraka.

Ya Allah, baikkanlah kesudahan kami dalam segala urusan, dan lindungilah kami dari nista dunia dan azab akhirat.

Ya Allah, berilah kami, dari rasa takut kepada-Mu, sesuatu yang menghalangi kami dari berbuat maksiat kepada-Mu; dan dari ketaatan kepada-Mu, sesuatu yang dengannya Engkau hantarkan kami ke surga-Mu; dan dari keyakinan kepada-Mu, sesuatu yang menjadikan enteng, bagi kami, musibah-musibah dunia. Perkenankan kami menikmati pendengaran kami, penglihatan kami, dan kekuatan kami selama kami masih hidup, dan jadikanlah semua itu bertahan hingga kami mati; jadikanlah pembalasan kami kepada orang yang menzalimi kami saja; menangkanlah kami atas orang yang memusuhi kami; jangan jadikan musibah kami di dalam agama kami; janganlah jadikan dunia ini perhatian terbesar kami dan batas pengetahuan kami; dan jangan kuasakan, atas kami, orang yang tidak menyayangi kami.

Ya Allah, jangan biarkan, bagi kami, suatu dosa, kecuali Engkau ampuni; jangan biarkan, bagi kami, kesusahan kecuali Engkau lapangkan; jangan biarkan, bagi kami, utang kecuali Engkau lunasi; dan jangan biarkan, bagi kami, kebutuhan-kebutuhan dunia dan akhirat kecuali Engkau penuhi, wahai Penyayang Yang Paling Penyayang.

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad saw., juga atas keluarganya, dan sahabat-sahabatnya yang terpilih.

TAJWID

T : Apa itu ilmu tajwid?

J : Ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

T : Apa tujuannya?

J : Tujuannya adalah menghindari kesalahan baca atau pelafalan ketika membaca al-Qur'an.

T : Hukum mempelajarinya?

J : Hukum mempelajarinya fardhu kifayah (wajib kolektif), sedangkan hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain (wajib personal), berdasarkan firman Allah swt.: وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا *(Dan bacalah al-Qur'an dengan baik)* (QS. al-Muzzammil [73]: 4).

T : Apa saja bahasan ilmu tajwid?

J : Ilmu tajwid antara lain membahas mad (memanjangkan bunyi bacaan), nûn sukun (mati) dan tanwîn, mîm sukun (mati), lâm ta'rîf (partikel alif lâm), bacaan râ', qalqalah, hamzah washal, dan makhraj (tempat keluar) huruf.

Mad

T : Apakah mad itu?

J : Mad adalah memanjangkan bunyi bacaan dengan salah satu dari tiga huruf mad.

T : Huruf-huruf mad itu apa saja?

J : Huruf mad ada tiga, yaitu: waw sukun di mana huruf sebelumnya berharakat dhammah (ُ), yâ' sukun di mana huruf sebelumnya berharakat kasrah (ِ), dan alif sukun di mana huruf sebelumnya berharakat fathah (َ). Kesemuanya dapat dirangkum dalam kata berikut: نُوحِيهَا.

T : Ada berapa macam mad, dan apa saja?

J : Mad ada 14 macam, yaitu: mad thabî'î, mad wâjib muttashil, mad jâ'iz munfashil, mad lâzim mutsaqqal kilmî, mad lâzim mukhaffaf kilmî, mad lâzim harfî musyabba', mad lâzim harfî mukhaffaf, mad layyin, mad 'âridh li as-sukûn, mad 'iwadh, mad badal, mad shilah thawîlah, mad shilah qashîrah, mad tamkîn, dan mad farq.

T : Apakah yang dimaksud dengan mad thabî'î?

J : Mad thabî'î adalah mad biasa yang panjangnya standar atau normal, yaitu dua harakat. Satu harakat kira-kira sepanjang gerakan satu kali menggenggamkan telapak tangan dan membukanya kembali.

T : Apakah yang dimaksud dengan wâjib muttashil?

J : Mad wâjib muttashil adalah mad thabî'î yang bertemu dengan hamzah dalam satu kata. Mad ini panjangnya lima harakat. Contoh يَشَآءُ (dibaca: *yasya**aaaaa**'*), وَرَآءَ (dibaca: *wara**aaaaa**'*)

T : Mad jâ'iz munfashil?

J : Mad jâ'iz munfashil adalah mad thabî'î yang bertemu dengan hamzah, tetapi tidak dalam satu kata, dengan kata lain terpisah (*munfashil* berarti terpisah). Mad ini boleh dibaca sepanjang dua harakat atau lima harakat. Contoh: وَلَآ أَنتُمْ (dibaca: *wa l**aaaaa** 'antum*), قُوٓا أَنفُسَكُمْ (dibaca: ***quuuuu** 'anfusakum*), فِيٓ أَنفُسِكُمْ (***fiiiii** 'anfusikum*)

T : Mad lâzim mutsaqqal kilmî?

J : Mad lâzim mutsaqqal kilmî adalah mad biasa yang bertemu dengan huruf hijaiyah yang bertasydid dalam satu kata. Mad ini panjangnya enam harakat. Contoh: ٱلْحَآقَّةُ (dibaca: *al-h**aaaaaa**qqah*), وَلَا ٱلضَّآلِّينَ (dibaca: *wa ladhdh**aaaaaa**lliin*).

T : Mad lâzim harfî musyabba'?

J : Mad lâzim harfî musyabba' adalah mad

yang terdapat pada permulaan surah al-Qur'an yang diawali oleh salah satu atau lebih dari delapan huruf berikut: س، ص، ع، ك، ق، ل، م، ن. Mad ini panjangnya enam harakat. Contoh: *sîn* pada kata يٰسٓ (dibaca: yaas**iiiiiin**), *lâm* dan *mîm* pada الٓمٓ (dibaca: *alif l**aaaaaam miiiiiim***), dan *nûn* pada penggalan ayat berikut نٓ وَالْقَلَمِ (dibaca: ***nuuuuuun** wa al-qalam*).

T : Mad lâzim harfî mukhaffaf?

J : Mad lâzim harfî mukhaffaf adalah mad yang terdapat pada permulaan surah al-Qur'an yang diawali dengan salah satu atau lebih dari huruf-huruf berikut: ح، ر، ط، هـ ي. Mad ini panjangnya dua harakat. Contoh: *hâ'* pada حٰمٓ (dibaca: *haa**miiiiiim***), *râ'* pada الٓرٰ (dibaca: *alif laaaaaam r**aa***).

T : Mad layyin?

J : Mad layyin adalah apabila huruf berharakat fathah bertemu dengan huruf waw sukun atau yâ' sukun. Panjangnya dua harakat. Contoh: وَالصَّيْفِ (dibaca: *washshai**if***), مِنْ خَوْفٍ (dibaca: *min khau**uf***). Tetapi, apabila mad ini terletak di akhir kalimat (pada saat perhentian) boleh dibaca dua, empat, atau enam harakat.

T : Mad 'âridh li as-sukûn?

J : Mad 'âridh li as-sukûn adalah mad biasa yang bertemu dengan huruf berharakat, tetapi dibaca sukun karena perhentian (di akhir kalimat atau ayat). Mad ini boleh dibaca dua harakat, empat harakat, atau enam harakat. Contoh: نَسْتَعِيْنُ (dibaca: *nasta'**iin*** [dua harakat], atau *nasta'**iiiin*** [empat harakat], atau *nasta'**iiiiiin*** [enam harakat]).

T : Mad 'iwadh?

J : Mad 'iwadh adalah mad pengganti (*'iwadh* berarti pengganti) karena menggantikan huruf yang semestinya dibaca tanwin (fathatain) menjadi sepanjang dua harakat akibat perhentian bacaan (di akhir kalimat). Contoh: تَوَّابًا (*tawwaaban*) dibaca *tawwaaba**a***, حَكِيمًا (*hakiiman*) dibaca *hakiima**a***.

T : Mad badal?

J : Mad badal juga mad pengganti, yaitu menggantikan bunyi hamzah sukun menjadi salah satu dari tiga huruf mad. Panjang mad ini dua harakat. Contoh: آمَنَ (***aa**mana*) yang aslinya adalah أَأْمَنَ, إِيمَان (***ii**maan*) yang aslinya adalah إِئْمَان.

T : Mad shilah thawîlah?

J : Mad shilah thawîlah adalah mad pada partikel *hâ'* (ـه الضمير) yang bertemu dengan hamzah berharakat. Mad ini panjangnya dua, empat, atau enam harakat. Contoh: مِنْ عِلْمِهٖٓ اِلَّا (dibaca: *min 'ilmihii illaa, min 'ilmih**iiii** illaa*, atau *min 'ilmih**iiiiii** illaa*).

T : Mad shilah qashîrah?

J : Mad shilah qashîrah adalah mad pada partikel *hâ'* (ـه الضمير) yang bertemu dengan huruf berharakat selain hamzah. Panjangnya dua harakat. Contoh: لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ (dibaca: *la**huu** maa fis samaawaati*).

T : Mad tamkîn?

J : Mad tamkîn adalah mad pada yâ' sukun yang diawali dengan yâ' bertasydid dan berharakat kasrah. Mad ini panjangnya dua harakat. Contoh: وَإِذَا حُيِّيْتُمْ (dibaca: *wa idzaa huy**yii**tum*).

T : Mad farq?

J : Mad farq adalah mad untuk membedakan antara kalimat tanya dengan kalimat biasa. Panjangnya enam harakat. Contoh: آلذَّكَرَيْنِ (dibaca: ***aaaaaa**dzdzakaraini*), قُلْ آللّٰهُ أَذِنَ لَكُمْ (dibaca: *qul **aaaaaa**llaahu adzina lakum*).

Nûn Sukun dan Tanwîn

T : Apa yang dimaksud dengan nûn sukun?

J : Nûn sukun adalah huruf nûn yang tidak berharakat.

T : Kalau tanwîn?

J : Tanwîn adalah bunyi nûn sukun yang terdapat pada akhir huruf yang berharakat dua fathah (*fathatain*), dua harakat dhammah (*dhammatain*), atau dua kasrah (*kasratain*).

T : Apa saja bacaan nûn sukun dan tanwîn dalam kaitannya dengan huruf-huruf setelahnya?

J : Ada empat macam cara membaca nûn sukun dan tanwîn, yaitu izhhâr (menampakkan), idghâm (melebur), iqlâb (mengubah), dan ikhfâ' (menyembunyikan).

T : Apa yang dimaksud dengan izhhâr?

J : Izhhâr adalah membaca nûn atau tanwîn secara apa adanya sesuai makhrajnya tanpa dengung (tanpa ditahan) apabila setelahnya terdapat huruf-huruf berikut: ء، هـ، ع، ح، غ، خ. Contoh: مَنْ آمَنَ dibaca *man aamana*), حَقِيقٌ عَلَى (dibaca: *haqiiqun 'alaa*).

T : Apa yang dimaksud dengan idghâm?

J : Idghâm adalah melebur bunyi nûn sukun dan tanwîn ke dalam huruf setelahnya sehingga seolah-olah menjadi satu huruf. Huruf-huruf idghâm adalah ي، و، م، ن. Contoh: مَنْ يَعْمَلْ (*man ya'mal*, dibaca: *may ya'mal*), صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا (*shiraathan mustaqiiman*, dibaca: *shiraatham mustaqiimaa*). Idghâm seperti ini disebut idghâm bi ghunnah, yaitu dengan sedikit menahan bunyi peleburan tersebut.

Idghâm hanya dilakukan apabila bertemunya nûn sukun atau tanwîn dengan huruf-huruf idghâm terjadi dalam dua kata. Sedangkan apabila hal itu terjadi dalam satu kata, maka tidak perlu dilakukan idghâm, seperti pada kata دُنْيَا (*dun-yaa*, tetap dibaca: *dun-yaa*, dan **bukan** *duyyaa*), صِنْوَان (*shinwaan*, tetap dibaca *shinwaan*, dan **bukan** *shiwwaan*).

T : Adakah idghâm yang lain?

J : Ya, ada, yaitu idghâm bilâ ghunnah atau idghâm yang tanpa menahan bunyi peleburan huruf. Ini terjadi apabila nûn tidak berharakat atau tanwîn bertemu dengan lâm atau râ'. Contoh: مِنْ رَبِّهِمْ (*min rabbihim*, dibaca: *mir rabbihim*), هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (*hudan li al-muttaqiin*, dibaca: *hudal lil muttaqiin*).

T : Apa itu iqlâb?

J : Iqlâb adalah mengubah bunyi nûn sâkinah atau tanwîn menjadi bunyi mîm dengan disertai ghunnah (dengung, sedikit menahan bunyi) apabila bertemu dengan huruf bâ' berharakat. Contoh: مِنۢ بَعْدِ (*min ba'di*, dibaca: *mim ba'di*), سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ (*samii'un bashiir*, dibaca: *samii'um bashiir*).

T : Kalau ikhfâ'?

J : Ikhfâ' adalah bunyi antara idghâm dan izhhâr dengan disertai ghunnah apabila setelah nûn sukun dan tanwîn terdapat huruf-huruf berikut yang berharakat: ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك. Contoh: يُنفِقُونَ dibaca *yunfiquun* dengan sedikit menahan bunyi nûn sukun, tidak terlalu menampakkan bunyi nûn dan tidak pula melebur nûn menjadi satu dengan huruf berikutnya.

Mîm Sukun

T : Terkait dengan mîm sukun, apa saja ketentuan bacaannya?

J : Ada tiga ketentuan membaca mîm sukun, yaitu: (a) idghâm bi ghunnah (disebut juga idghâm mutamâtsilain: peleburan dua huruf yang sama), (b) ikhfâ' bi ghunnah (disebut juga ikhfâ' syafawî), dan (c) izhhâr (disebut juga izhhâr syafawî). Contoh yang pertama (idghâm bi ghunnah) adalah وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ (dibaca: *wa lakum maa kasabtum*, di mana mîm pertama [sukun] dilebur ke dalam mîm kedua [fathah] sehingga seolah-olah menjadi satu huruf mîm yang bertasydid. Contoh yang kedua (ikhfâ' bi ghunnah) adalah تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ (dibaca: *tarmiihim bi hijaarah*, di mana mîm [sukun] tidak terlalu dibunyikan secara jelas, melainkan sedikit samar). Sedangkan contoh yang ketiga (izhhâr) adalah أَمْ حَسِبْتُمْ (dibaca: *am hasibtum* di mana mîm dibunyikan secara jelas dan tidak ditahan).

Macam-macam Idghâm

T : Terkait peleburan satu huruf dengan huruf yang lain (idghâm), apa saja macam-macam idghâm?

J : Secara umum, ada tiga jenis idghâm, yaitu idghâm mutamâtsil, idghâm mutajânis, dan idghâm mutaqârib.

T : Bisa dijelaskan pengertian dan contoh masing-masing?

J : Idghâm mutamâtsil adalah peleburan dua huruf yang sama menjadi satu,

seperti فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُم dibaca: *famaa rabiha**t** tijaaratuhum* di mana huruf tâ' pertama [sukun] dilebur ke dalam huruf tâ' kedua [berharakat kasrah] sehingga seolah-olah menjadi satu huruf tâ' bertasydid. Contoh lain: أَنِ اضْرِبْ بِعَصَاكَ (dibaca: *an idhri**b** bi'ashaaka*). Sedangkan idghâm mutajânis adalah peleburan dua huruf yang berbeda, tetapi keluar dari makhraj yang sama, seperti tâ' dengan thâ' pada potongan ayat berikut لَئِنْ بَسَطْتَّ (*la'in basathta*) dibaca: *la'im basatta* di mana huruf pertama (thâ' sukun) dilebur menjadi huruf kedua (tâ') sehingga menjadi huruf tâ', وَقَالَتْ طَّائِفَةٌ (*wa qaalat thaa'ifatun*) dibaca: *wa qaala**th** **th**aa'ifatun* di mana huruf pertama (tâ' sukun) dilebur menjadi huruf kedua (thâ'). Adapun idghâm mutaqârib adalah peleburan dua huruf yang makhrajnya berdekatan, seperti râ' dan lâm, qâf dan kâf. Contoh: بَلْ رَّفَعَهُ اللهُ dibaca: *bar rafa'ahu*, dan أَلَمْ نَخْلُقْكُّمْ (*alam nakhluqkum*) dibaca: *alam nakhlu**kk**um*.

Lâm al-Jalâlah

T : Kapan lâm al-Jalâlah (lâm pada kata Allah) dibunyikan tebal, dan kapan dibunyikan tipis?

J : Lâm ta'rîf dibaca tebal pada lafal Allâh (الله) apabila huruf sebelumnya berharakat fathah atau dhammah. Contoh: إِنِّي عَبْدُ الله (*innii 'abdullaah*), dan سيؤتينا الله (*sayu'tiinallaah*). Selain keadaan itu dibaca tipis.

Lâm Ta'rîf

T : Kapan lâm ta'rîf (الـ) dilebur dan kapan dibunyikan secara jelas?

J : Lâm ta'rîf dilebur ke dalam huruf setelahnya apabila setelahnya adalah salah satu dari empat belas huruf berikut: ط، ث، ص، ر، ت، ض، ذ، د، س، ظ ز، ش، ل
Contoh: الطاعة (*al-thaa'ah*, dibaca: ***ath-thaa'ah***), الثواب (*al-tsawaab*, dibaca: ***ats-ts**awaab*). Dan seterusnya. Lâm pada peleburan atau idghâm seperti ini dikenal dengan nama lâm syamsiyah. Di sisi lain, lâm ta'rîf dibunyikan secara jelas apabila berada sebelum salah satu dari huruf-huruf berikut: ء، ب، غ، ح، ج، ك، و، خ، ف، ع، ق، ي، م، هـ
Contoh: الخالق (*al-khaaliq*, di mana huruf lâm tidak dilebur melainkan dibaca dan dibunyikan secara jelas). Lâm ta'rîf seperti ini dalam tajwid dikenal dengan istilah lâm qamariyah.

T : Kalau ada lâm sukun pada kata الْتَقَىٰ، الْتَقَى، اللذي، الَّتِي, apakah itu dinamakan syamsiyah maupun qamariyah?

J : Tidak dinamakan syamsiyah, tidak pula qamariyah.

Huruf Râ'

T : Mengenai huruf râ', apakah ada ketentuan membaca atau membunyikannya?

J : Ada. Huruf râ' ada yang dibunyikan secara tebal, tipis, atau dapat dibunyikan tebal maupun tipis.

T : Bisa dijelaskan?

J : Râ' dibaca atau dibunyikan tebal pada lima keadaan: (a) apabila berharakat dhammah atau fathah, seperti عُرُبًا أَتْرَابًا (*'uruban atraabaa*), (b) apabila tidak berharakat (sukun), tetapi huruf sebelumnya berharakat dhammah atau fathah, seperti الْقُرْآنُ (*al-Qur'ân*), الْعَرْشُ (*al-'arsy*), (c) apabila tidak berharakat dan sebelumnya ada bunyi kasrah 'jadian' atau bukan asli, seperti لِمَنِ ارْتَضَى (*limani rtadhaa*: kasrah pada huruf nûn bukan asli, karena aslinya adalah sukun), (d) apabila tidak berharakat, sebelumnya terdapat bunyi kasrah asli, dan setelahnya terdapat salah satu dari huruf-huruf خ، ص، ض، غ، ط، ق، ظ (disebut huruf isti'lâ') yang bukan berharakat kasrah, seperti قِرْطَاسٌ (*qirthaas*), مِرْصَادٌ (*mirshaad*), dan (e) dibaca sukun karena perhentian, dan sebelumnya terdapat harakat dhammah atau fathah, seperti الْعَصْرِ (*al-'ashr*), الشُكْرِ (*al-syukr*, dibaca: *asy-syukr*).

Râ' yang dibaca atau dibunyikan tipis pada empat keadaan: (a) apabila berharakat kasrah, seperti رِجَالٌ (*rijaal*), (b) apabila tidak berharakat dan sebelumnya terdapat harakat kasrah asli, seperti فِرْعَوْنَ (*fir'aun*), (c) apabila tidak berharakat dan sebelumnya terdapat

yâ' sukun, seperti قَدِيرٌ (*qadiir*), خَبِيرٌ (*khabiir*), dan (d) apabila dibaca sukun karena perhentian, sebelumnya terdapat huruf sukun, dan sebelumnya lagi terdapat kasrah, seperti السِّحْر (*al-siḥr*, dibaca: *assiḥr*).

Sedangkan râ' yang boleh dibaca tebal maupun tipis adalah (a) apabila tidak berharakat, sebelumnya terdapat sukun asli, dan setelahnya terdapat salah satu huruf isti'lâ' berharakat kasrah, seperti فِرْقٍ (*firqi*), dan (b) apabila tidak berharakat, sebelumnya terdapat salah satu huruf isti'lâ' sukun, dan sebelumnya lagi terdapat kasrah, seperti قِطْر (*qithr*), مِصْر (*mishr*).

Qalqalah

T : Adakah istilah qalqalah, apa itu?

J : Qalqalah adalah menggetarkan bunyi huruf ketika dalam keadaan sukun. Ada lima huruf qalqalah, yaitu: ق، ط، ب، ج، د.

T : Ada pembagiannya?

J : Ya. Qalqalah dibagi dua: shughrâ (kecil) dan kubrâ (besar). Qalqalah shugrâ adalah qalqalah yang terdapat di tengah kata, seperti يَجْعَلُون (*yaj'aluun:* dibaca: *yaje'aluun*, jîm sukun dibunyikan dengan sedikit getaran). Sedangkan qalqalah kubrâ adalah qalqalah yang terdapat pada akhir kata, seperti لَقَدْ (*laqad*, dibaca: *laqade*), قَرِيبٌ (*qariib*, dibaca: *qariibe*).

Hamzah al-Washl

T : Apa yang dimaksud dengan hamzah al-washl?

J : Hamzah al-washl adalah hamzah yang dibunyikan apabila terletak di awal kata, tetapi tidak dibunyikan apabila terletak bukan di awal kata. Contoh: اُدْعُوا رَبَّكُمْ (*ud'uu rabbakum:* hamzah dibunyikan karena terletak di awal kata), بِغُلَامٍ اسْمُهُ يَحْيَى (*bighulaamin ismuhu yaḥyaa,* dibaca: *bighulaaminismuhu yaḥyaa*).

T : Bagaimana membaca hamzah al-washl yang dibunyikan pada kata kerja (verba)?

J : Hamzah dibaca dhammah apabila huruf ketiga verba itu berharakat dhammah asli, seperti اعْبُدُوا رَبَّكُمْ (dibaca: ***u'buduu rabbakum***), dan dibaca kasrah apabila huruf ketiga verba itu berharakat fatḥah, seperti اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ (dibaca: ***istaghfiruu rabbakum***) atau kasrah, seperti ارْجِعُوا إِلَى رَبِّكُمْ (dibaca: ***irji'uu ilaa rabbikum***).

T : Apakah ada pengecualian?

J : Ya, ada, seperti pada kata اقْضُوا، امْشُوا, dan ارْمُوا di mana hamzah pada awal ketiga kata itu dibaca atau dibunyikan kasrah (*imsyuu*, *iqdhuu*, dan *irmuu*), padahal huruf ketiga verba itu berharakat dhammah. Itu disebabkan karena harakat dhammah pada huruf ketiga verba-verba itu tidak asli, aslinya adalah kasrah. Kata امْشُوا (*imsyuu*) aslinya امْشِيُوا (*imsyiyuu*).

Saktah

T : Apa yang dimaksud dengan saktah?

J : Saktah (artinya berhenti) adalah menghentikan bacaan dengan menahan napas sejenak. Ada lima tempat di mana terdapat saktah, yaitu: (a) setelah kata عِوَجًا pada Surah al-Kahf ayat 1, (b) setelah kata مَرْقَدِنَا pada Surah Yâsîn ayat 52, (c) setelah kata مَنْ pada Surah al-Qiyâmah ayat 27, (d) setelah kata بَلْ pada Surah al-Muthaffifîn ayat 14, dan (e) setelah kata مَالِيَهْ pada Surah al-Ḥâqqah ayat 28.

Membaca Basmalah

T : Mengenai bacaan basmalah, apa saja ketentuannya?

J : Ada empat ketentuan dalam membaca basmalah (lafal *bismillaahirrahmaanirrahiim*), yaitu (a) menyambung basmalah dengan sebelumnya dan sesudahnya, (b) memutus basmalah dengan sebelumnya dan sesudahnya, (c) memutus basmalah dengan sebelumnya dan menyambungnya dengan sesudahnya, dan (d) menyambung basmalah dengan sebelumnya dan memutus dengan sesudahnya. Apabila membaca basmalah di awal surah sehingga harus didahului oleh *ta'awwudz* (lafal *a'uudzu billaahi minasy syaythaanir rajiim*), maka keempat ketentuan di atas boleh dilakukan. Tetapi apabila di tengah-tengah bacaan surah,

maka ketentuan (d) tidak boleh dilakukan agar tidak menimbulkan kesan bahwa basmalah adalah bagian dari surah sebelumnya.

Amalan Menjelang dan Usai Membaca al-Qur'an

T : Apa yang perlu dilakukan apabila membaca al-Qur'an dan sampai di akhir Surah adh-Dhuhâ?

J : Apabila sampai pada akhir Surah adh-Dhuhâ, seseorang yang membaca al-Qur'an disunnahkan untuk membaca takbir *(Allâhu Akbar)* setiap kali selesai membaca surah hingga mengkhatamkan al-Qur'an. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Bararî disebutkan bahwa ia berkata, "Aku mendengar 'Ikrimah bin Sulaiman berkata, 'Aku membaca al-Qur'an di hadapan Ismail bin al-Makki. Ketika aku sampai pada akhir Surah adh-Dhuhâ, ia menyuruhku membaca takbir.' Demikian, sampai akhirnya Ubai bin Ka'ab ketika membaca al-Qur'an di hadapan Rasulullah saw. pun disuruh membaca takbir."

Apabila sampai pada akhir Surah an-Nâs, pembaca al-Qur'an disunnahkan untuk melanjutkan dengan Surah al-Fâtihah dan bagian awal Surah al-Baqarah (hingga ayat وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ). Ibnu 'Abbas meriwayatkan dari Ubai bin Ka'b ra. bahwa Rasulullah saw. ketika selesai membaca Surah an-Nâs melanjutkan kembali dengan Surah al-Fâtihah dan awal Surah al-Baqarah hingga ayat *wa ulaa'ika hum al-muflihuun*.

Diriwayatkan pula oleh Ibnu 'Abbas ra. bahwa seseorang pernah bertanya kepada Rasulullah saw., "Amalan apa yang terbaik, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. menjawab, "Jadilah orang yang *al-hâll al-murtahil* (begitu berhenti langsung berangkat lagi)." "Apa maksud *al-hâll al-murtahil*, ya Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Pembaca al-Qur'an setiap kali *halla* (selesai membaca secara khatam), *irtahala* (segera memulai kembali)." Maksud dari hadits ini adalah anjuran untuk memperbanyak tilawah al-Qur'an yang dibarengi dengan tadabur.

Selain itu, setelah khatam membaca al-Qur'an, kita juga dianjurkan untuk berdoa. Dalam sebuah hadits riwayat Anas ra. disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Pada saat khatam al-Qur'an terdapat doa yang mustajab dan pohon di dalam surga."

Diriwayatkan pula, dalam hadits lain, bahwa rahmat Allah turun pada setiap kali kita mengkhatamkan al-Qur'an. Ad-Darimî meriwayatkan dalam musnadnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barang siapa mengkhatamkan al-Qur'an lalu berdoa, maka doanya akan diaminkan oleh 4.000 malaikat." Sejumlah ulama, seperti Imam Ahmad bin Hanbal, sangat menganjurkan membaca doa ketika kita mengkhatamkan al-Qur'an. Sedangkan Imam Nawawi menyebutkan, "Berdoa setelah khatam al-Qur'an sangat dianjurkan secara kuat." Dan itu merupakan sunnah yang diwariskan dari generasi ke generasi.[]

AL-FÂTIḤAH [1]

Surah ini turun di Mekkah sebelum Nabi saw. berhijrah. Jumlah ayatnya disepakati sebanyak tujuh ayat, kendati ulama berbeda pendapat menyangkut *Basmalah* pada awalnya, apakah ia bagian dari surah ini atau bukan.

Al-Fâtiḥah yang merupakan mahkota tuntunan Ilahi, dinamai juga *Ummu al-Qur'ân* atau *Ummu al-Kitâb* karena ia adalah induk semua ayat-ayat al-Qur'an. Al-Fâtiḥah juga adalah *as-Sab'u al-Matsânî* dalam arti tujuh ayatnya diulang-ulang, bukan saja dalam setiap rakaat shalat, tetapi juga kandungan ketujuh ayatnya itu diulang dan dirinci oleh seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berjumlah enam ribu ayat lebih itu. Surah ini memiliki lebih dari dua puluh nama, tetapi yang paling populer dan dikenal pada masa Nabi adalah nama-nama yang disebut di atas.

Al-Fatiḥah adalah pengajaran bagi umat manusia. Bahkan Allah mendiktekan kalimat-kalimat surah ini untuk diucapkan oleh manusia. Dengan memulai Kitab-Nya dengan *Basmalah*, Allah juga mengajar manusia untuk memulai setiap kegiatan mereka dengan *Basmalah* yang mengandung makna permintaan pertolongan agar kegiatan itu direstui dan didukung oleh-Nya karena tiada daya dan upaya yang dapat berhasil tanpa dukungan-Nya.

Allah adalah *Rabb al-'Âlamîn*, Pemelihara alam raya. Pemeliharaan-Nya itu bukan untuk kepentingan-Nya, tetapi semata-mata karena sifat *Raḥmân*-Nya yang tercurah kepada seluruh makhluk dalam kehidupan dunia ini dan sifat *Raḥîm*-Nya yang Dia anugerahkan kepada hamba-hamba-Nya yang taat, lebih-lebih di Hari Kemudian nanti. Dialah pemilik hari pembalasan yang ketika itu sangat menonjol kuasa-Nya.

Atas dasar sifat-sifat dan kuasa-Nya, maka Dia wajar, bahkan berhak, dan harus disembah dan dimintai pertolongan, karena itu Yang Maha Pengasih tersebut mengajar umat manusia untuk hanya mengabdi dan hanya memohon kepada-Nya dalam segala hal, termasuk untuk keberhasilan pengabdian itu.

Tentu saja diperlukan jalan yang ditelusuri ke sana dan karena itu pula manusia diajar-Nya untuk bermohon, bukan saja agar ditunjuki jalan itu, tetapi dibimbing hingga benar-benar berhasil menelusuri jalan tersebut yang dilukiskan-Nya sebagai *shirâth al-mustaqîm*, yakni jalan luas, lebar, dan lurus. Itulah jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang telah diberi-Nya nikmat, yaitu jalan para Nabi, ash-Shiddiqîn, asy-Syuhadâ', dan orang-orang saleh, bukan jalan orang-orang yang dimurkai, yakni mereka yang telah mengetahui kebenaran, tetapi enggan menelusurinya. Bukan juga jalan orang-orang yang sesat karena tidak mengetahui arah yang benar.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Fâtiḥah

Dalam surah ini terdapat uraian tentang:

1. **Tauhid,** yang dikandung oleh ayat-ayatnya yang pertama dan kedua: *Al-Ḥamdulillâh Rabbi 'al-'âlamîn. Ar-Raḥmân ar-Raḥîm.*
2. **Keniscayaan Hari Kemudian,** yang dikandung oleh ayatnya yang keempat: *Mâliki Yaum ad-Dîn.*
3. **Ibadah** yang seharusnya hanya tertuju kepada Allah dikandung oleh ayat: *Iyyâka na'budu.*
4. **Pengakuan tentang kelemahan manusia** dan keharusan meminta pertolongan hanya kepada-Nya dalam ayat: *wa iyyâka nasta'în,* dan *Ihdina ash-shirâth al-mustaqîm.*
5. **Keanekaragaman manusia** sepanjang sejarah menghadapi tuntunan Ilahi. Ada yang menerima, ada yang menolak setelah mengetahui, dan ada juga yang sesat jalan, yaitu yang

dikandung oleh ayat *shirâtha al-ladzîna an'amta 'alaihim ghair al-maghdhûbi 'alaihim wa la ad-dhâllîn*.

Dari kelima hal pokok di atas, tauhid, keniscayaan Hari Kemudian, dan keikhlasan beribadah adalah dasar-dasar pokok ajaran al-Qur'an. Sedang uraian yang terdapat dalam surah-surah lain tentang alam, manusia, dan sejarah merupakan cara-cara yang ditempuh oleh al-Qur'an untuk mengantar manusia meraih, menghayati, dan mengamalkan persoalan-persoalan pokok itu.

Tujuan utama surah ini mengundang lalu memelihara kesadararan tentang kehadiran Allah dan pengawasan-Nya kepada manusia. Itu sebabnya setelah menguraikan tentang rahmat dan kasih sayang-Nya serta kuasa-Nya memberi balasan, ayat surah ini disusul dengan menghadirkan-Nya di hadapan siapa yang membaca *Mâlik Yaum ad-Dîn* bahwa Dia Sang Penguasa Hari Kemudian. Hari Pembalasan itu selalu hadir dengan pengawasan dan pengetahuan-Nya terhadap seluruh kegiatan lahir dan batin makhluk serta hadir pula dengan bantuan dan ganjaran-Nya bagi yang taat. Kehadiran dan pengawasan-Nya itu dicerminkan lebih jauh dengan berdialog langsung dengan-Nya: *iyyâka na'budu wa iyyâka nasta'în/Hanya kepada-Mu kami mengabdi dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.* Redaksi tersebut dihadapkan langsung kepada Allah laksana bertatap muka dengan wajah-Nya. Makna tentang kehadiran, pengawasan, dan bantuan Ilahi itu tecermin pula oleh riwayat Imam Muslim, at-Tirmidzi, an-Nasâ'i, Ibnu Majah, dan lain-lain melalui Abu Hurairah yang menyatakan bahwa Allah, dalam sebuah hadits Qudsi, berfirman:

"Aku membagi shalat (al-Fâtihah) antara diri-Ku dan hamba-Ku menjadi dua bagian, dan untuk hamba-Ku apa yang dimohonnya. Maka bila dia membaca: *"Al-Hamdu lillâhi Rabbi al-'âlamîn,"* Allah menyambut dengan berfirman: *"Aku dipuja oleh hamba-Ku."* Bila dia membaca: *"Ar-Rahmân ar-Rahîm,"* Allah berfirman: *"Aku dipuji oleh hamba-Ku."* Bila dia membaca: *"Mâliki Yaum ad-Dîn,"* Allah berfirman: *"Aku diagungkan oleh hamba-Ku."* Di kali lain, Allah berfirman: *"Hamba-Ku berserah (diri) kepada-Ku."* Lalu bila dia membaca: *"Iyyâka na'budu wa iyyâka nasta'în,* Allah berfirman: *"Ini antara Aku dan hamba-Ku, dan buat hamba-Ku apa yang dimohonkan."* Dan bila dia membaca: *"Ihdinâ ash-shirâth al-mustaqîm, shirâth al-ladzîna an'amta 'alaihim, ghairi al-maghdhûbi 'alaihim wa la adh-dhâllîn,* Allah berfirman: *"Ini buat hamba-Ku, dan buat hamba-Ku yang dimohonnya."*

AL-BAQARAH [2]

Surah al-Baqarah [2] adalah surah yang terpanjang dalam al-Qur'an yang turun di Madinah dalam masa tidak kurang dari sembilan tahun. Panjangnya masa tersebut, ditambah dengan keragaman penduduk Madinah, baik suku, agama, maupun kecenderungan, menjadikan surah ini mengandung 286 ayat yang keseluruhannya terdiri dari dua setengah juz dari tiga puluh juz ayat-ayat al-Qur'an.

Al-Baqarah (seekor sapi) adalah namanya yang paling populer. Ini karena dalam surah ini ada uraian tentang sapi yang diperintahkan Allah swt. kepada Bani Israil (penganut agama Yahudi) untuk menyembelihnya dalam rangka menampik tuduh-menuduh antara mereka menyangkut pembunuhan yang tidak dikenal siapa pelakunya.

Ia dinamai juga *as-Sinâm* yang berarti *puncak,* karena tiada lagi puncak petunjuk setelah Kitab Suci ini. Juga *az-Zahrâ'*, yakni *terang benderang,* karena kandungan surah ini menerangi jalan dengan benderang menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi penyebab bersinar terangnya wajah siapa yang mengikuti petunjuk-petunjuknya.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Baqarah

Tema utama surah ini adalah:

1. Akidah tauhid dan argumentasi-argumentasinya, antara lain fenomena alam yang terbentang di alam raya.
2. Kisah kejadian manusia, potensi dan fungsi yang harus dikembangkan dan diembannya, serta permusuhan setan terhadapnya.
3. Bukti kebenaran al-Qur'an/tantangan terhadap yang meragukannya.
4. Pemaparan yang cukup panjang tentang

orang Yahudi dan munafik.

5. Aneka ketetapan hukum, seperti shalat, kiblat, puasa, haji, perkawinan, perceraian, perdagangan, utang piutang, dan riba, serta minuman keras dan wasiat.

Dapat disimpulkan bahwa **tujuan utama** surah ini adalah pembuktian tentang kuasa Allah dan kebenaran petunjuk-petunjuk-Nya. Ini diangkat dari namanya yang populer (al-Baqarah) yang melalui kisahnya terbukti bahwa tuntunan Allah untuk menyembelih sapi guna menghidupkan yang terbunuh sehingga tertampik tuduh-menuduh antara Bani Israil adalah tuntunan yang benar, kendati pada mulanya mereka ragukan.

ÂLI 'IMRÂN [3]

Surah ini terdiri dari dua ratus ayat. Awalnya—sekitar delapan puluh ayat—berkaitan dengan kedatangan serombongan pendeta Kristen dari Najrân (sebuah lembah di perbatasan Yaman dan Saudi Arabia), pada tahun ke-9 Hijrah. Mereka berdiskusi dengan Nabi saw. di Masjid Madinah menyangkut Isa as. dalam kaitannya dengan keesaan Allah. Walau diskusi telah berlangsung beberapa hari, namun kata sepakat belum juga tercapai. Rombongan tersebut ingin terus melanjutkan diskusi yang tanpa hasil itu. Akhirnya, Nabi Muhammad saw. mengajak mereka ber-*mubahalah*, yakni berdoa kepada Allah agar menjatuhkan kutukan terhadap siapa yang batil kepercayaannya.

Dalam kesempatan kehadiran para pendeta itu ke masjid Nabi, mereka diizinkan oleh Nabi Muhammad saw. melaksanakan shalat di Masjid Nabawi sesuai dengan ajaran dan kepercayaan mereka.

Nama surah ini banyak, antara lain Surah *al-Amân* (Keamanan), *al-Kanz* (Perbendaharaan), tetapi yang populer adalah *Âli-'Imrân* (Keluarga 'Imran). 'Imrân adalah seorang tokoh Bani Israil, yang merupakan suami dari seorang wanita yang taat beragama, bernama Hinnah, yang kemudian melahirkan Maryam, ibu Nabi Isa as. Keluarga 'Imrân adalah mereka itu dan dapat dicakup juga oleh Nabi Zakariya as. yang memelihara Maryam, karena 'Imrân ayah Maryam meninggal sebelum kelahirannya.

Tema dan Tujuan Utama Surah Âli-'Imrân

Tema utama surah ini adalah:

1. Pembuktian tentang tauhid/keesaan dan kekuasaan Allah swt.
2. Penegasan bahwa dunia, kekuasaan, harta, dan anak-anak yang terlepas dari nilai-nilai Ilahiah tidak akan bermanfaat di akhirat kelak.
3. Hukum-hukum alam pada hakikatnya ditetapkan dan diatur oleh Allah swt. Dia Kuasa mencipta dan mengatur tanpa terikat dengan hukum-hukum alam itu.

Tujuan utamanya adalah memantapkan keesaan Allah dalam jiwa manusia sehingga meyakini sepenuhnya bahwa *"Tiada kekuatan untuk menarik manfaat, tidak juga menampik mudharat, kecuali bersumber dari Allah swt."*

AN-NISÂ' [4]

Surah an-Nisâ' [4], yang secara harfiah bermakna *perempuan,* turun setelah Nabi berhijrah ke Madinah, ia bahkan turun sesudah Surah al-Baqarah [2]. Jumlah ayatnya sebanyak 176 ayat.

Namanya yang populer—sejak masa Nabi saw.—adalah *an-Nisâ'* yang secara harfiah bermakna *perempuan.* Ia dikenal juga dengan nama *an-Nisâ' al-Kubrâ'* (Surah an-Nisâ' yang Besar) atau *ath-Thûlâ* (yang panjang) untuk membedakannya dengan surah ath-Thalâq [65] yang dikenal juga dengan nama *an-Nisâ' ash-Shughrâ* (Surah an-Nisâ' yang Kecil).

Surah ini dinamai an-Nisâ' karena cukup banyak ayatnya yang berbicara tentang tuntunan Allah menyangkut perempuan dan hak-hak mereka serta kewajiban melindungi mereka dan orang-orang lemah.

Tema dan Tujuan Utama Surah an-Nisâ'

Tema utama surah ini, antara lain:

1. Tuntunan kehidupan rumah tangga dan perlunya memberi perhatian tentang hak-hak perempuan dan kaum lemah.

2. Pengenalan terhadap musuh-musuh Islam dan tuntunan menghadapi mereka.
3. Kewajiban taat kepada Allah, Rasul, dan Ulî al-Amr, yakni yang memiliki wewenang memerintah.
4. Perlunya berhijrah meninggalkan tempat atau kondisi yang tidak kondusif untuk melaksanakan tuntunan agama.
5. Kisah umat terdahulu guna memetik pelajaran dari pengalaman mereka.

Tujuan utamanya agar tercipta keluarga sakinah yang harmonis yang pada gilirannya melahirkan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

AL-MÂ'IDAH [5]

Surah al-Mâ'idah turun setelah Nabi berhijrah ke Madinah. Namanya yang populer adalah Surah al-Mâ'idah yang secara harfiah bermakna *hidangan*. Ia dinamai demikian karena dalam rangkaian ayat-ayatnya terdapat uraian tentang hidangan yang dimohonkan oleh Nabi Isa as. agar diturunkan atas permintaan umat beliau (ayat 112-115). Ia juga dikenal dengan nama *Sûrah al-'Uqûd/Akad-akad Perjanjian*, karena ayat pertamanya memerintahkan kaum beriman agar memenuhi ketentuan aneka akad perjanjian. Ia juga dinamai Surah *al-Akhyâr*, yakni *Orang-orang Baik,* karena yang memenuhi tuntunannya menyangkut aneka ikatan perjanjian itu pastilah orang baik.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Mâ'idah

Tema utama surah ini, antara lain:

1. *Akidah,* antara lain tentang:
   a. Keesaan Allah dan keadilan-Nya dalam memberi ganjaran.
   b. Kesatuan sumber agama samawi, kendati rincian syariatnya berbeda.
   c. Penugasan Nabi Muhammad saw. untuk seluruh manusia dan pemeliharaan Allah terhadap beliau.
2. *Akhlak,* antara lain:
   a. Memenuhi janji dan komitmen.
   b. Penegakan keadilan sosial.
   c. Larangan bertanya tentang hal-hal yang jawabannya diduga meresahkan.
   d. Kewajiban amar makruf dan nahi munkar.
   e. Larangan menganiaya walau terhadap yang dibenci/musuh.
   f. Anjuran bekerja sama dalam kebajikan.
3. *Hukum,* antara lain menyangkut:
   a. Makanan/minuman yang halal dan yang haram.
   b. Wudhu dan tayamum.
   c. Beberapa ketentuan menyangkut ibadah haji dan umrah.
   d. Sanksi hukum terhadap pencuri.
4. *Kisah* menyangkut kasus pembunuhan pertama oleh putra Adam.

Itu semua diuraikan dengan **tujuan utama** agar umat manusia, lebih-lebih umat Islam, memenuhi tuntunan Ilahi yang termaktub dalam kitab suci, baik yang berkaitan dengan Allah maupun sesama manusia, bahkan diri sendiri.

AL-AN'ÂM [6]

Surah al-An'âm [6], yang secara harfiah bermakna *ternak*, turun di Mekkah sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Ia dinamai demikian karena sekian ayatnya berbicara soal ternak dalam konteks kehalalan dan keharamannya. Menurut sejumlah riwayat, keseluruhan ayatnya yang berjumlah 165, turun sekaligus. Tidak ada surah panjang lain yang turun sekaligus, kecuali surah ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-An'âm

Tema utama surah ini adalah persoalan:

1. Tauhid.
2. Keniscayaan Hari Kiamat.
3. Wahyu dan kenabian.
4. Dasar-dasar akhlak yang harus menghiasi diri pribadi dan masyarakat.
5. Penegasan tentang hal-hal yang diharamkan Allah.
6. Pembatalan apa yang dihalalkan atau diharamkan manusia tanpa restu Allah.
7. Kisah Nabi Ibrahim as.

Tujuan utamanya adalah untuk memantapkan akidah tauhid dan prinsip-prinsip ajaran agama sekaligus memantapkan ke-

yakinan tentang kewenangan Allah swt. dalam segala persoalan, antara lain hak dan wewenang-Nya yang mutlak menghalalkan dan mengharamkan, dan setiap bagian yang terkecil dalam kehidupan manusia harus sepenuhnya tunduk kepada ketentuan hukum-hukum Allah swt.

AL-A'RÂF [7]

Surah al-A'râf yang secara harfiah bermakna *tempat-tempat yang tinggi* dengan aneka makna yang dapat dikandungnya. Jumlah ayatnya terdiri dari 206 ayat, keseluruhannya turun di Mekkah sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Ada sementara ulama mengecualikan ayat-ayat 163-170, tetapi pengecualian ini dinilai lemah. Ia dinamai demikian karena dalam rangkaian ayat-ayatnya terdapat kata *al- A'râf*.

Surah ini ada juga yang memperkenalkannya dengan nama *Alif-Lâm-Shâd* karena ia merupakan ayatnya yang pertama. Kendati demikian, kita tidak dapat menganggap huruf-huruf tersebut atau selainnya yang terdapat pada awal sekian surah al-Qur'an sebagai nama-nama surah itu.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-A'râf

Tema surah ini merupakan rincian dari sekian banyak persoalan yang diuraikan oleh Surah al-An'âm, khususnya menyangkut kisah beberapa nabi. Di sini diuraikan kisah Adam dan Iblis, juga Nabi Nuh, Hud, Luth, Syu'aib, Shaleh, dan Musa as. dalam perjuangan mereka menghadapi kaumnya. Uraian tersebut bertujuan untuk mengingatkan setiap pembangkang bahwa Allah tidaklah mengutus seorang nabi pun ke suatu negeri, lalu penduduknya mendustakan nabi itu, melainkan ditimpakan kepada mereka kesempitan dan penderitaan supaya mereka tunduk dengan merendahkan diri. Dalam surah ini ditemukan juga uraian tentang nikmat-nikmat Allah dan dengan demikian, ini serupa dengan orang tua yang setelah membujuk, menasihati, dan memberi sekian banyak pemberian kepada anaknya, namun tetap enggan, maka ketika itu wajar jika sang anak diancam, bahkan dipukul.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa **tujuan utama** surah ini adalah peringatan serta ancaman siksa duniawi dan ukhrawi terhadap yang berpaling dari ajakan para nabi, yakni kepercayaan tauhid, keniscayaan Hari Kiamat, kebajikan, dan kesetiaan sebagaimana terinci pada surah sebelumnya, yakni Surah al-An'âm.

AL-ANFÂL [8]

Surah al-Anfâl, yang secara harfiah bermakna *rampasan-rampasan perang,* turun di Madinah setelah Perang Badar yang terjadi pada tahun ke-2 H. Ayat-ayatnya berjumlah 75 ayat.

Nama *al-Anfâl* telah dikenal sejak masa Rasul saw. Penamaan tersebut diambil dari uraian ayatnya yang pertama, yang berbicara tentang *al-Anfâl*, juga dari uraiannya tentang hukum *pembagian harta rampasan perang*. Nama lain yang juga dikenal untuknya adalah Surah *"Badr"*. Nama tersebut demikian karena ayat-ayat surah ini menguraikan tentang peperangan pertama antara Rasul saw. bersama kaum Muslim melawan kaum musyrik Mekkah di suatu lembah yang bernama Badar. Ia juga dinamai Surah *al-Jihâd* karena banyak ayat-ayatnya yang berbicara tentang jihad.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Anfâl

Surah ini membahas sekian banyak persoalan. Yang terpenting di antaranya adalah tentang perang Badar yang melahirkan persoalan-persoalan yang diperselisihkan oleh sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw., seperti yang berkaitan dengan sikap menghadapi musuh yang akan menyerang, tentang pembagian harta rampasan perang, dan tawanan perang. Dalam surah ini diuraikan juga sifat-sifat Mukmin yang sempurna imannya, serta peranan yang sangat besar bagi kekuatan mental dalam meraih kemenangan. Di samping itu, terdapat juga uraian tentang keadaan kaum musyrik sebelum Islam, keadaan orang-orang munafik, dan bagaimana menghadapi mereka.

Tujuan surah ini menekankan bahwa manusia tidak memiliki kemampuan mendatangkan manfaat, tidak juga kekuatan

menampik mudharat, kecuali berkat dan atas bantuan Allah swt. semata-mata. Ini mengharuskan mereka berserah diri kepada-Nya, tentu saja setelah berusaha maksimal, dengan berpegang teguh pada tali agama-Nya serta patuh kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya yang pada gilirannya mengantar kepada persatuan dan kemenangan menghadapi musuh.

AT-TAUBAH [9]

Sepakat ulama bahwa Surah at-Taubah merupakan surah terakhir yang diterima Nabi saw. Ia turun di Madinah sesudah turunnya Surah al-Fath (surah ke-110 dalam perurutan Mushaf) dan surah yang ke-114. Jumlah ayat-ayatnya sebanyak 129 ayat.

Selain *at-Taubah* dan *Barâ'ah* yang merupakan dua nama populer, surah ini dikenal juga dengan beberapa nama lain, seperti *al-Muqasyqisyah,* yakni yang menyembuhkan atau membersihkan dari kemusyrikan dan kemunafikan, juga dinamai *al-Fâdhihah*/ pembuka rahasia. Ada lagi yang menamainya Surah *al-Munaqqirah*/yang melubangi hati orang-orang munafik sehingga penipuan yang terpendam di hati mereka dan niat busuk mereka terbongkar dan muncul ke permukaan.

Surah ini tidak dimulai dengan *Basmalah*. Berbeda-beda pendapat ulama tentang mengapa demikian. Ada yang berpendapat bahwa ini mengikuti kebiasaan masyarakat Arab yang tidak menyebut Basmalah bila membatalkan perjanjian. Ada juga yang berpendapat bahwa itu karena Basmalah mengandung curahan rahmat dan limpahan kebajikan, sedang surah ini berbicara tentang pemutusan hubungan Allah dan Rasul-Nya terhadap kaum musyrik sehingga mereka tidak wajar mendapat rahmat khusus dan kebajikan. Ada lagi yang menilai bahwa surah ini adalah bagian dari surah yang lalu sehingga tidak perlu diberi pemisah dalam bentuk Basmalah.

Tema dan Tujuan Utama Surah at-Taubah

Surah ini turun pada masa tersebarnya ajaran Islam dan kekuatannya dalam masyarakat. Uraiannya antara lain tentang:

1. Pemutusan hubungan dengan kaum musyrik, khususnya yang selama ini tidak menghormati perjanjian mereka dengan Nabi saw.
2. Dibongkarnya rahasia orang-orang munafik yang merupakan musuh dalam selimut.
3. Mengingatkan tentang pentingnya berjuang menegakkan kalimat Allah disertai dengan kecaman terhadap yang enggan.
4. Menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan umat, serta keharusan menunaikan kewajiban, antara lain shalat dan zakat, dan menuntut ilmu;
5. Hijrah Nabi saw. pada bulan-bulan haram, dan pemberian perlindungan kepada non-Muslim yang memintanya selama ia tidak memusuhi Islam.
6. Kewajiban membayar *jizyah* (pajak) atas minoritas non-Muslim (Yahudi dan Nasrani) yang menikmati perlindungan dan kedamaian, apalagi mereka yang tidak wajib membayar zakat.

Tujuan utama surah ini adalah tuntunan tentang pembinaan wilayah yang dikuasai masyarakat Islam agar terbebaskan dari gangguan orang-orang musyrik yang memusuhinya dan tipu daya orang munafik, di samping kewajiban yang harus dilaksanakan oleh kaum Muslim demi tegarnya masyarakat mereka.

YÛNUS [10]

Surah Yûnus terdiri dari 109 ayat. Keseluruhannya, menurut mayoritas ulama, turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah.

Yunus yang dimaksud adalah Nabi Yunus Ibn Matta as., yang lahir di Gats Aifar, Palestina. Beliau diutus sekitar awal abad ke-8 SM, dan dikubur di Jaljûn, satu desa yang terletak di antara Quds (Yerusalem) di Palestina dan al-Khalîl yang terletak di tepi barat Laut Mati.

Surah ini dinamai demikian karena kisah kaum nabi tersebut diuraikan di sini, apalagi mereka memunyai pengalaman tersendiri, yaitu mereka tidak seperti umat nabi-nabi

sebelumnya yang ketika diancam tetap membangkang. Umat Nabi Yunus as. memanfaatkan peringatan Allah dan menyadari kesalahan mereka sebagaimana terbaca pada surah ini.

Surah ini merupakan surah pertama dari rentetan surah-surah yang dikenal dengan nama *al-Miûn*, yakni surah yang ayat-ayatnya terdiri dari sekitar seratus ayat. Surah-surah sebelumnya yang dimulai dengan al-Baqarah [2] hingga enam surah sesudahnya dinamai dengan *as-sab' ath-thiwâl*, yakni surah-surah terpanjang dalam al-Qur'an.

Tema dan Tujuan Utama Surah Yûnus

Tema utama uraian surah ini serupa dengan surah-surah yang turun sebelum Nabi berhijrah, yakni:

1. Persoalan akidah, yang mencakup bukti-bukti kebenaran al-Qur'an serta keesaan Allah swt., antara lain dengan uraian tentang kehebatan ciptaan-Nya.
2. Keniscayaan Kiamat serta balasan dan ganjaran.
3. Kisah beberapa Nabi dan umatnya; Nuh, Musa, Yunus as.

Tema-tema tersebut ber**tujuan** mengantar manusia memercayai informasi al-Qur'an dan mengindahkan tuntunannya.

HÛD [11]

Surah Hûd terdiri dari 123 ayat. Keseluruhnya, menurut mayoritas ulama, turun sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah.

Hûd yang dimaksud adalah Nabi Hud as. yang diutus ke kaum 'Âd yang merupakan umat pertama dari keturunan Sam, putra Nuh as. Kuburan beliau berada di Hadramaut, Yaman, dan hingga kini masih sering diziarahi oleh banyak kaum Muslim dari seluruh penjuru dunia.

Tidak dikenal nama lain dari kumpulan ayat-ayat ini, selain "Surah Hûd". Penamaan ini demikian karena di dalamnya terulang nama beliau sebanyak lima kali, dan uraian menyangkut kisahnya merupakan uraian yang terpanjang bila dibandingkan dengan uraian tentang beliau/umatnya di surah-surah yang lain.

Rasul saw. pun menamainya demikian. Ketika Sayyidina Abu Bakar ra. berkata kepada beliau: "Wahai Rasul, engkau telah beruban." Beliau menjawab: "Yang menjadikan aku beruban adalah Surah Hûd." Dalam riwayat lain, ada tambahan, yakni surah-surah al-Wâqi'ah [56], al-Mursalât [77], 'Amma Yatasâ-alûn [78], dan at-Takwîr [81] (HR. at-Tirmidzi). Salah satu ayat yang Nabi saw. nyatakan sebagai penyebab "uban" itu adalah ayat 112 surah ini.

Sebagaimana halnya surah-surah yang turun di Mekkah, sebelum Nabi berhijrah, surah ini pun berbicara tentang prinsip-prinsip pokok ajaran Islam, antara lain tentang keesaan Allah dan larangan mempersekutukan-Nya, kenabian, serta Hari Kemudian sambil mengemukakan argumentasi-argumentasi tentang kebenarannya. Salah satu argumentasi itu adalah al-Qur'an, yang merupakan mukjizat, ditantangkan kepada yang ragu untuk menyusun semacamnya walau hanya sepuluh surah [ayat 13-14].

Surah ini juga menguraikan tentang pengetahuan Allah, penciptaan, pengaturan, dan pengendalian-Nya terhadap alam raya dan semua makhluk.

Kebanyakan uraian surah ini menyangkut kisah kebinasaan beberapa umat nabi-nabi yang lalu, yakni Nabi Nuh as. Surah ini merupakan satu-satunya surah yang menguraikan peristiwa air bah yang menenggelamkan kaum Nabi Nuh as. Di sini diuraikan juga kisah Nabi Shaleh, Ibrahim, Luth, Syu'aib, dan Musa as, bersama kaum mereka.

Tema dan Tujuan Utama Surah Hûd

Tema utama surah ini adalah uraian tentang kisah para nabi untuk menjadi pelajaran bagi umat manusia, sekaligus hiburan dan pengukuhan hati Nabi Muhammad saw. menghadapi umat beliau yang membangkang. Juga untuk membuktikan betapa al-Qur'an merupakan kitab yang sangat teliti dan rapi susunannya, serta rinci dalam petunjuk, peringatan, dan berita gembiranya. Ini agar umat Islam khususnya semakin yakin dalam mengamalkan tuntunannya.

YÛSUF [12]

Surah Yûsuf terdiri dari 111 ayat. Keseluruhannya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Penempatannya sesudah Surah Hûd [11] sejalan dengan masa turunnya, karena surah ini dinilai oleh banyak ulama turun setelah turunnya Surah Hûd [11].

Surah Yûsuf adalah satu-satunya nama bagi surah ini. Ia dikenal sejak masa Nabi saw. Penamaan itu berdasar kandungannya yang menguraikan kisah Nabi Yusuf as. Berbeda dengan banyak nabi yang lain, kisah beliau hanya disebut dalam surah ini. Nama beliau—sekadar nama—disebut dalam Surah al-An'âm [6] dan Surah Ghâfir [40].

Yusuf yang dimaksud adalah putra Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim as. Ibunya adalah Rahîl, salah seorang dari tiga istri Nabi Ya'qub. Ibunya meninggal ketika adiknya, Benyamin, dilahirkan sehingga ayahnya mencurahkan kasih sayang yang besar kepada keduanya melebihi kasih sayang kepada kakak-kakaknya. Yusuf as. meninggal di Mesir sekitar 1635 SM. Konon jasadnya diawetkan sebagaimana kebiasaan orang-orang Mesir pada masa itu. Lalu, ketika orang-orang Israil meninggalkan Mesir, mereka membawa serta jasad/mumi beliau dan dimakamkan di satu tempat yang bernama Syakîm.

Tema dan Tujuan Utama Surah Yûsuf

Surah ini merupakan surah yang unik. Semua ayat-ayatnya, kecuali beberapa ayat dari akhir surah, menguraikan satu kisah sempurna dan dalam banyak episode menyangkut satu pribadi. Biasanya al-Qur'an menguraikan beberapa kisah dari sekian banyak tokoh dan dalam penggalan dari kehidupan/pengalaman para tokoh tidak lengkap menyeluruh sebagaimana halnya Surah Yûsuf ini. Ini salah satu sebab mengapa sementara ulama memahami bahwa kisah surah ini yang ditunjuk oleh ayat ketiganya, sebagai *Ahsan al-Qashash* (sebaik-baik kisah). Ini karena kandungannya yang demikian kaya dengan pelajaran, tuntunan, dan hikmah, kaya juga dengan gambaran yang sungguh hidup dalam melukiskan gejolak hati pemuda, rayuan wanita, kesabaran, kepedihan, dan kasih sayang ayah. Bahkan mengundang imajinasi, di samping memberi aneka informasi tersurat dan tersirat tentang sejarah masa silam.

Tujuan surah ini adalah peringatan dan pengajaran kepada setiap orang, lebih-lebih pemuda, bahwa hidup selalu disertai rayuan dan godaan, tetapi siapa yang tabah dan mengingat Allah niscaya kesudahan baik pasti diraihnya.

AR-RA'D [13]

Surah ar-Ra'd terdiri dari 43 ayat. Ulama berbeda pendapat tentang masa turunnya. Ada yang berpendapat bahwa ia turun setelah Nabi berhijrah, tetapi banyak yang menilai seluruh ayat surah ini turun sebelum beliau berhijrah, atau paling tidak sebagian besar ayat-ayatnya. Ini setelah memperhatikan kandungan uraian surah yang temanya serupa dengan tema ayat-ayat yang turun sebelum hijrah.

Surah ar-Ra'd adalah satu-satunya nama bagi surah ini. Ia dikenal sejak masa Nabi saw. Penamaan itu berdasar ayatnya yang ke-13 yang berbicara tentang *ar-Ra'd,* yakni "Guruh".

Salah satu hal yang menarik dari surah ini adalah irama musikal yang dilahirkan kata-kata, penggalan kalimat, dan *fâshilat*/penutup ayat-ayatnya. Perhatikanlah akhir lima ayatnya yang pertama dan ayat enam sampai dengan 27, tiba-tiba akhir ayat 28 diubah dengan mengakhirinya dengan huruf *bâ'*, lalu melanjutkan kembali sebagaimana sebelumnya menggunakan nada panjang hingga akhir surah.

Tema dan Tujuan Utama Surah ar-Ra'd

Tema utama surah ini adalah uraian tentang akidah/keesaan Allah dan keniscayaan Kiamat serta kebenaran al-Qur'an; bahwa apa yang terhampar di alam raya yang diuraikan juga oleh sekian banyak ayat surah ini adalah bukti kebenaran risalah Nabi Muhammad saw. Tuduhan yang tidak beralasan dari kaum musyrik tidaklah pada

tempatnya. Bagaimana ajakan al-Qur'an bukan ajakan yang hak, padahal intinya adalah keesaan Allah, sedang keesaan-Nya terbukti amat jelas pada ayat-ayat kauniyah yang terhampar di langit dan di bumi.

Tujuan utamanya adalah mengantar manusia memperhatikan alam raya dan kitab suci al-Qur'an guna mendapat manfaat berganda; memahami rahasia alam demi kenyamanan hidup duniawinya dan mempercayai dan mengamalkan tuntunan al-Qur'an demi kebahagiaannya dunia dan akhirat.

IBRÂHÎM [14]

Surah Ibrâhîm terdiri dari 52 ayat. Mayoritas ulama menilai ayat-ayat surah ini secara keseluruhan turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Sebagian kecil ulama mengecualikan ayat 28 dan 29. Ada juga yang menambahkan lagi ayat 30 karena mereka menilainya berbicara tentang peristiwa Perang Badar yang terjadi setelah Nabi saw. berhijrah ke Madinah pada tahun ke-2 Hijrah.

Sekian banyak surah yang dimulai dengan huruf-huruf *Alif-Lâm-Râ',* untuk membedakannya, maka dinamailah surah-surah itu dengan nama nabi tertentu yang disebut kisahnya atau tempat nabi itu diutus, seperti *al-Hijr*. Surah ini dinamai Surah Ibrâhîm karena ia membicarakan kisah Nabi Ibrahim, walaupun uraian tentang beliau terdapat di beberapa surah yang lain.

Tema dan Tujuan Utama Surah Ibrâhîm

Surah ini mencakup sekian banyak hakikat pokok dari akidah, tetapi dua hakikat yang sangat besar senantiasa menaungi suasana surah secara keseluruhan, yang keduanya merupakan dua hakikat yang berkaitan dengan bayang-bayang Nabi Ibrahim as.

Pertama, hakikat kesatuan risalah dan para rasul, kesatuan dakwah tauhid. Hal ini sejalan dengan sosok Nabi Ibrahim as. yang dinilai oleh para pakar sebagai pengumandang tauhid serta Bapak Nabi-nabi. Melalui pengalaman ruhani beliau (baca QS. al-An'âm [6]: 74-79) beliau menemukan dan mengajarkan tentang Tuhan Yang Maha Esa. Di celah uraian tersebut ditemukan sekelumit uraian dan pelajaran yang dapat ditarik dari pengalaman dari para nabi yang diutus Allah, seperti Nuh dan Musa.

Kedua, hakikat nikmat Allah yang dianugerahkan-Nya kepada manusia, yang puncaknya adalah kesempurnaan kitab suci al-Qur'an, yang mampu mengantar ke hadirat Ilahi melalui penjelasan-Nya tentang *ash-Shirâth al-Mustaqîm,* yakni jalan luas dan lebar, juga nikmat-nikmat-Nya yang lain yang terus dapat bertambah jika disyukuri.

Tujuannya memantapkan akidah Tauhid serta kewajiban mensyukuri aneka nikmat-nikmat Allah.

AL-HIJR [15]

Surah al-Hijr terdiri dari 99 ayat. Mayoritas ulama menilai ayat-ayat surah ini secara keseluruhan turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah.

Memang ada juga yang mengecualikan ayat 87 yang berbicara tentang Surah al-Fâtihah. Ini berdasar dugaan mereka bahwa Surah al-Fâtihah turun setelah Nabi saw. berhijrah. Tetapi, pendapat ini lemah.

Tidak ditemukan nama lain dari surah ini kecuali al-Hijr. Nama ini disebut pada ayat 80 surah ini dan merupakan surah satu-satunya yang menguraikan kaum Nabi Shaleh dengan menggunakan kata itu. Lokasi itu dikenal juga dengan *Madâ'in Shâlih*. Ia terletak pada jalur kota Khaibar menuju Tabuk di Saudi Arabia. Penamaan lokasi itu dengan *al-Hijr* yang antara lain berarti *larangan,* boleh jadi disebabkan karena ia terlarang dihuni oleh siapa pun selain kaum Tsamud.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Hijr

Tema utama surah ini, sebagaimana halnya tema surah-surah yang turun sebelum Nabi berhijrah, adalah persoalan akidah. Di sini ditonjolkan beberapa aspek, antara lain uraian tentang:

1. Penciptaan alam yang seharusnya mengantar kepada keimanan.

2. Hari Kebangkitan dan sanksi yang akan diterima pembangkang.
3. Ketinggian kandungan al-Qur'an.
4. Kisah pembangkangan Iblis atas perintah sujud kepada Adam.
5. Kisah umat terdahulu; Luth, Shaleh, dan Syu'aib.
6. Pengukuhan jiwa Nabi saw. menghadapi gangguan pendurhaka.

Tujuan utamanya adalah menggugah hati pendengar dan pembaca ayat-ayat ini sehingga merasakan kehadiran Allah dan ayat-ayat-Nya yang terhampar di alam raya dan terbaca melalui al-Qur'an.

AN-NAHL [16]

Surah an-Nahl terdiri dari 28 ayat. Banyak ulama menilainya Makkiyah, yakni turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Ada juga yang mengecualikan beberapa ayat, misalnya ayat-ayat yang berbicara tentang hijrah dan ayat 126 beserta dua ayat berikutnya yang memerintahkan, Nabi saw. agar jangan membalas kejahatan kecuali setimpal dengannya. Mereka menilai ayat-ayat itu turun setelah Nabi saw. berhijrah, tepatnya setelah terbunuhnya paman beliau, Hamzah ra., dengan sangat kejam dan memilukan yang terjadi pada tahun ketiga Hijrah.

Nama an-Nahl terambil dari kata *Nahl*/ Lebah yang disebut pada ayat 68 surah ini. Kata tersebut hanya ditemukan sekali dalam al-Qur'an, yakni pada ayat tersebut. Ada juga ulama yang menamainya surah *an-Ni'am* karena sekian banyak nikmat-nikmat Allah yang diuraikan di sini, seperti hujan, matahari, aneka buah dan tumbuhan, dan sekian banyak kenikmatan lainnya.

Tema dan Tujuan Utama Surah an-Nahl

Kandungan surah ini sangat padat. Temanya bermacam-macam, namun tidak keluar dari tema surah-surah yang turun sebelum hijrah Nabi saw., yakni tentang ketuhanan, wahyu, dan kebangkitan, disertai dengan beberapa persoalan yang berkaitan dengan tema-tema pokok itu, seperti uraian tentang:

1. Keesaan Allah yang menghubungkan antara agama Nabi Ibrahim as. dan agama Nabi Muhammad saw.
2. Kehendak Allah dan kehendak manusia dalam konteks iman dan kufur, hidayah dan kesesatan.
3. Fungsi rasul dan sunnatullah dalam menghadapi para pembangkang.
4. Soal penghalalan dan pengharaman.
5. Soal hijrah dan ujian yang dihadapi kaum Muslim.
6. Soal interaksi sosial, seperti keadilan, ihsan, infak, menepati janji, dan lain-lain. Persoalan-persoalan itu dipaparkan sambil mengaitkannya dengan alam raya serta fenomenanya yang bermacam-macam.

Dapat disimpulkan bahwa surah ini ber**tujuan** membuktikan kesempurnaan kuasa Allah dan keluasan ilmu-Nya. Bahwa yang berwewenang penuh menetapkan agama adalah Allah semata. Dia bebas bertindak sesuai kehendak-Nya lagi tidak disentuh oleh sedikit kekurangan pun. Dengan demikian, manusia seharusnya menerima tuntunan-Nya dan menyadari bahwa itulah jalan kebahagiaan yang harus ditempuhnya.

AL-ISRÂ' [17]

Surah al-Isrâ' terdiri dari 111 ayat. Mayoritas ulama menilai ayat-ayat surah ini secara keseluruhan turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Sebagian kecil ulama mengecualikan dua ayat, yaitu ayat 73 dan 74, dan ada yang menambahkan ayat 60 dan 80. Tetapi, pendapat-pendapat itu lemah, apalagi dengan memperhatikan uraian-uraiannya yang sejalan dengan uraian surah yang turun sebelum hijrah Nabi saw., yakni berbicara tentang pokok akidah, Ketuhanan Yang Maha Esa, dan keniscayaan Kiamat.

Surah ini memunyai beberapa nama, antara lain yang paling populer adalah Surah al-Isrâ' dan Surah Banî Isrâ'îl. Ia dinamai al-Isrâ' karena awal ayatnya berbicara tentang Isra'nya Nabi Muhammad saw., yang merupakan uraian yang tidak ditemukan secara

tersurat selain pada surah ini. Demikian juga dengan nama Bani Israil, karena hanya di sini diuraikan tentang pembinasaan dan penghancuran mereka. Ia dinamai juga dengan Surah *Subhâna* karena awal ayatnya dimulai dengan kata tersebut.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Isrâ'

Beberapa persoalan pokok yang diuraikan surah ini, antara lain tentang:

1. Isra' Nabi Muhammad saw.
2. Pembinasaan Bani Israil.
3. Manusia, perbuatan, dan tanggung jawabnya.
4. Akhlak.
5. Al-Qur'an dan keistimewaannya.

Tujuan utamanya adalah ajakan menuju ke hadirat Allah swt. dan meninggalkan selain-Nya, karena hanya Allah Pemilik segala sesuatu dan hanya Dia juga yang mengutamakan sesuatu atas lainnya. Ini antara lain tecermin pada uraian Isra' di mana Rasul saw. diajak menuju ke hadirat-Nya.

AL-KAHF [18]

Surah al-Kahf terdiri dari 110 ayat. Mayoritas ulama menyatakan bahwa kesemuanya turun **sekaligus** sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Memang ada sebagian yang mengecualikan beberapa ayat, yakni dari ayat pertama hingga ayat kedelapan. Ada juga yang mengecualikan ayat 28 dan 29. Pendapat lain mengecualikan ayat 107 sampai dengan 110. Pengecualian-pengecualian itu dinilai oleh banyak ulama bukan pada tempatnya.

Surah ini dinamai Surah *al-Kahf* yang secara harfiah berarti *gua*. Nama tersebut diambil dari kisah sekelompok pemuda yang menyingkir dari gangguan penguasa pada masanya, lalu tertidur di dalam gua selama tiga ratus tahun lebih. Nama tersebut dikenal sejak masa Rasul saw., bahkan beliau sendiri menamainya demikian. Beliau bersabda: "Siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal Surah al-Kahf, maka dia terpelihara dari *fitnah ad-Dajjâl*." (HR. Muslim dan Abu Daud melalui Abu ad-Dardâ'). Sahabat-sahabat Nabi pun menunjuk kumpulan ayat-ayat surah ini dengan nama *Sûrah al-Kahf*. Riwayat lain menamainya dengan Surah "Ashhâb al-Kahf".

Ada keistimewaan tersendiri pada penempatan surah ini, yaitu ia adalah pertengahan al-Qur'an, yakni akhir dari Juz XV dan awal Juz XVI. Pada awal surahnya terdapat juga pertengahan dari huruf-huruf al-Qur'an, yaitu huruf (ت) *tâ* pada firman-Nya (و ليتلطف) *wal yatalaththaf* [ayat 19]. Ada juga yang menyatakan bahwa pertengahan huruf-huruf al-Qur'an adalah huruf (ن) *nûn* pada firman-Nya (لقد جئت شيئا نكرا) *laqad ji'ta syai'an nukrâ* [ayat 74].

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Kahf

Surah ini sebagaimana halnya surah-surah yang turun sebelum hijrah Nabi ke Madinah, berbicara tentang tauhid dan keniscayaan kebangkitan. Hanya saja berbeda dengan banyak surah lainnya, uraian tersebut ditampilkan dalam bentuk kisah-kisah yang menyentuh.

Melalui kisahnya, Allah swt. menunjukkan bagaimana seharusnya kelompok kecil/lemah mempertahankan akidahnya di hadapan masyarakat yang tidak berketuhanan dan tidak memercayai kebangkitan serta bagaimana juga si miskin tidak mengorbankan nilai-nilai luhur yang dianutnya menghadapi si kaya yang bejat, yang kesemuanya berakhir dengan kemenangan pihak yang mengamalkan nilai-nilai Ilahi.

Dalam surah ini dikisahkan juga pengalaman ruhani yang dialami oleh Nabi Musa bersama salah seorang hamba pilihan Allah, guna membuktikan bahwa dalam hidup ini akal saja tidak cukup, tetapi harus disertai dengan keimanan kepada Yang Mahakuasa.

Kisah lain yang diuraikan adalah pengalaman Dzul Qarnain, seorang penguasa yang taat dan menggunakan kekuasaannya untuk membendung kekuatan jahat demi kemaslahatan masyarakat.

Di celah uraian surah tentang kisah-kisah itu, terhidang aneka komentar yang mengantar kepada kesadaran dan kebaikan

dan karena itu dapat disimpulkan bahwa **tujuan utama** surah ini adalah ajakan menuju kepercayaan yang benar dan beramal saleh melalui kisah dan pemberitaan yang mengesankan.

MARYAM [19]

Surah Maryam terdiri dari 98 ayat. Keseluruhan ayat-ayatnya turun sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah.

Ia dikenal luas dengan nama "Surah Maryam". Nabi Muhammad saw. yang menamainya demikian karena pada surah ini diuraikan dengan cukup panjang kisah Maryam, ibunda Nabi Isa as. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa sahabat Nabi, Ibnu 'Abbas, menamai surah ini dengan Surah *Kâf-Hâ-Yâ-'Ain-Shâd*.

Agaknya surah ini turun sebagai bantahan terhadap orang-orang Yahudi yang bersikap sangat tidak wajar terhadap Maryam, yakni menuduh beliau dengan tuduhan yang sangat buruk, karena melahirkan Nabi Isa as. tanpa ayah.

Yang paling menonjol terasa dalam surah ini adalah tentang rahmat Ilahi, keridhaan, dan hubungan harmonis dengan-Nya. Berulang kali kata "*rahmat*" dan maknanya disebutkan dalam surah ini. Kata "*ar-Rahman*" yang maknanya adalah pemberi rahmat buat semua makhluk dalam kehidupan dunia ini pun disebut sebanyak enam belas kali. Surah ini juga menamai kenikmatan yang diperoleh kaum Mukmin dengan kata "*wudd*" yang menggambarkan hubungan kasih sayang, yakni antara Allah dan manusia. Terasa juga nada dan irama "musik"nya yang khas dari kata-kata yang dipilihnya.

Tema dan Tujuan Utama Surah Maryam

Surah ini menguraikan, antara lain hal-hal berikut:

1. Kisah Zakariya, Maryam, Isa, Yahya, Ibrahim, Ishaq, serta Musa dan Harun, lalu Isma'il, dan Idris as. dengan menyebutkan aneka nikmat yang dilimpahkan Allah kepada mereka. Kisah-kisah itu hampir mencakup dua pertiga ayat-ayat surah ini.
2. Beberapa persoalan menyangkut Hari Kebangkitan serta kesudahan yang dialami manusia.
3. Tuntunan dan nasihat yang menyentuh.
4. Uraian tentang Tuhan bahwa Dia tidak memiliki anak, juga menyangkut syafaat.

Itu semua ditampilkan dengan cara yang sangat indah dan amat memesona.

Dapat dikatakan bahwa surah ini bertujuan mengantar manusia agar menyadari betapa luas cakupan rahmat dan limpahan karunia Allah atas semua makhluk-Nya, yang pada gilirannya membuktikan bahwa Allah swt. menyandang semua sifat sempurna serta berkuasa menciptakan hal-hal yang ajaib. Dengan demikian, terbukti pula kekuasaan-Nya membangkitkan manusia setelah kematian mereka. Di samping itu, terbukti juga kemahasucian-Nya dari anak dan sekutu, karena siapa yang telah terbukti keluasan kekuasaan-Nya dan kesempurnaan sifat-sifat-Nya, maka pasti Dia tidak membutuhkan anak.

THÂHÂ [20]

Surah Thâhâ terdiri dari 135 ayat. Keseluruhannya turun sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Sebagian kecil ulama mengecualikan ayat 130 dan 131, tetapi pendapat ini dilemahkan oleh banyak ulama.

Surah ini dinamai "Surah Thâhâ", nama yang telah dikenal sejak awal masa Islam. Sementara ulama memahami nama ini dalam arti panggilan kepada tokoh. Ada lagi yang memahaminya sebagai nama Allah, atau Thâhâ adalah dua huruf alfabet bahasa Arab serupa dengan pembuka sekian banyak surah yang lain, seperti Surah al-Baqarah [2], Maryam [19], Yâsin [36], dan lain-lain.

Ada juga yang menamai surah ini dengan nama "Surah al-Kalîm", yakni "mitra bicara". Mitra bicara yang dimaksud di sini adalah Nabi Musa as. yang menerima wahyu dan "mendengar" firman-firman Allah secara langsung tanpa perantaraan malaikat. Memang dalam surah ini cukup banyak uraian

tentang Nabi Musa as., antara lain tentang firman Allah yang beliau terima dalam perjalanan beliau bersama keluarganya dari Madyan menuju Mesir.

Tema dan Tujuan Utama Surah Thâhâ

Tema surah ini sesuai dengan tema surah-surah yang turun sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Ia antara lain mengandung uraian-uraian berikut:

1. Keagungan al-Qur'an dan sifat-sifat Allah.
2. Kisah Nabi Musa as. sejak pengangkatan beliau sebagai nabi hingga perjuangan beliau melawan Firaun dan kesudahannya.
3. Hari Kebangkitan dan ciri-cirinya.
4. Kisah Adam dan istrinya, termasuk godaan setan kepada keduanya.
5. Beberapa nasihat dan petunjuk yang redaksinya tertuju kepada Nabi Muhammad saw. selaku pemimpin umat.

Tujuan utama surah ini adalah peringatan tentang jatuhnya ancaman Allah terhadap para pembangkang dan penangguhan jatuhnya siksa terhadap masyarakat Mekkah yang diajak beriman oleh Nabi Muhammad saw.

AL-ANBIYÂ' [21]

Surah al-Anbiyâ' terdiri dari 112 ayat, kesemuanya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Nama tersebut telah dikenal sejak masa sahabat Nabi saw. Tidak dikenal nama lain untuknya. Penamaan ini agaknya disebabkan karena surah ini menyebut nama enam belas orang nabi. Tidak ada satu surah pun dalam al-Qur'an, selain Surah al-An'âm [6], yang menyebut nama nabi sebanyak itu. Surah al-An'âm menyebut delapan belas nama nabi, tetapi karena surah tersebut sangat menonjol uraiannya tentang ternak (*al-An'âm*), maka bukan nama "al-Anbiyâ'" yang dipilih untuknya, apalagi surah ini turun lebih dahulu daripada Surah al-An'âm.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Anbiyâ'

Tema utama surah ini sejalan dengan tema surah-surah yang turun sebelum hijrah, yaitu tentang tauhid, kebangkitan, dan kenabian. Ia diawali dengan uraian tentang dekatnya Kiamat serta kelengahan manusia tentang hal itu dan keberpalingan mereka menyambut ajakan kebenaran. Dari sini, uraian surah beralih ke tema kenabian serta cemoohan kaum musyrik kepada Nabi Muhammad saw. dan aneka tuduhan mereka yang dilanjutkan dengan kisah para nabi.

Tujuan utamanya adalah membuktikan keniscayaan Kiamat dan kedekatannya, paling tidak dalam arti kedekatan maut, serta kepastian adanya ujian dan perhitungan atas amal manusia.

Tidak ada satu uraian tentang para nabi, baik yang lumayan panjang seperti kisah Nabi Ibrahim, Daud, dan Sulaiman, maupun yang hanya singkat dan sepintas, seperti uraian tentang Nabi Musa dan Harun, Ishaq dan Ya'qub, Luth, Nuh, Ayyub, Isma'il, Idris, Dzulkifli, Dzun Nûn (Yunus), Zakariya, dan Yahya, kecuali berbicara tentang ujian dan balasan/ganjaran Allah Yang Maha Esa dan Mahakuasa. Nabi-nabi yang disebut nama-namanya itu, kendati kisahnya disinggung dalam surah-surah yang lain, namun penekanan utama kisah mereka pada surah ini adalah bahwa mereka mengalami ujian dan cobaan; hingga pada akhirnya mereka berhasil karena ketaatan dan kesabaran mereka dan karena kebatilan, betapa pun hebatnya, pasti dikalahkan oleh kebenaran, yang puncak kemenangannya adalah pada Hari Kebangkitan.

AL-HAJJ [22]

Surah al-Hajj terdiri dari 77 ayat. Nama ini telah dikenal sejak zaman Nabi saw. Ia adalah satu-satunya nama bagi kumpulan ayat-ayat ini. Penamaan tersebut agaknya disebabkan karena dalam surah ini diuraikan perintah Allah kepada Nabi Ibrahim as. agar mengumandangkan panggilan berkunjung ke Baitullah serta beberapa uraian tentang ibadah haji dan manfaatnya.

Surah ini dimulai dengan mengajak seluruh manusia agar bertakwa dan mempersiapkan diri menghadapi kedahsyatan

Kiamat. Ajakan kepada seluruh manusia mengesankan bahwa surah ini Makkiyah, karena secara umum dapat dikatakan bahwa salah satu ciri ayat Makkiyah adalah ajakannya yang berbunyi (*Ya ayyuha an-nâs/ Wahai manusia*). Dalam surah ini ditemukan juga ajakan kepada kaum musyrik untuk memercayai prinsip-prinsip pokok ajaran Islam sambil mengancam mereka dengan siksa yang pedih. Ini juga adalah ciri ayat-ayat Makkiyah. Tetapi, adanya ayat-ayat yang memerintahkan shalat, serta uraian tentang haji, dan izin berperang mengesankan bahwa ayat-ayat itu turun setelah Nabi berhijrah ke Madinah. Karena persoalan syariat adalah ciri uraian ayat-ayat yang turun di Madinah, apalagi dalam surah ini ada uraian tentang izin berperang, yang tentu saja baru dapat terlaksana setelah terbentuknya masyarakat Islam yang memiliki kemampuan berperang. Dari uraian di atas, para ulama berbeda pendapat menyangkut masa turun surah ini, apakah sebelum Nabi berhijrah atau sesudahnya.

Pendapat yang dinilai tepat adalah sebagian dari ayat-ayatnya turun di Mekkah sebelum hijrah Nabi saw. dan sebagian lainnya di Madinah setelah hijrahnya, keduanya dalam jumlah ayat yang hampir sama serta tanpa dapat ditentukan secara pasti mana ayat-ayat Makkiyah dan mana pula yang Madaniyah. Karena itulah sementara ulama menamakannya *Mukhthalath/Bercampur.* Pakar tafsir al-Qurthuby mengutip pendapat al-Ghaznawy yang menyatakan bahwa Surah al-Hajj termasuk surah yang unik. Ada yang turun malam, ada juga siang; ada yang turun ketika Nabi dalam perjalanan dan ada juga di tempat kediaman beliau; ada yang turun di Mekkah dan ada juga di Madinah; ada yang turun dalam keadaan damai dan ada juga saat perang; ada yang *Muhkam* (jelas maknanya); dan ada juga yang *Mutasyâbih* (samar).

Ada hal unik lain dalam surah ini, yang tidak ditemukan di tempat lain, yaitu terdapat sekian ayat, yakni sejak ayat 58 sampai dengan 66, secara berturut-turut selalu menyebut secara tersurat atau tersirat dua dari *Asmâ' Allah al-Husnâ* setelah menyebut kata *Allah*.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Hajj

Dalam surah ini ditemukan uraian tentang:

1. Hari Kemudian dan dalil-dalil keniscayaannya.
2. Ajakan untuk memperhatikan keagungan Allah di alam raya.
3. Jihad menghadapi kaum musyrik dan musuh-musuh Islam.
4. Haji sejak masa Nabi Ibrahim, thawaf, serta hakikat qurban.
5. Shalat dan zakat serta dorongan untuk melakukan aneka kebajikan.

Secara umum, uraian surah ini terasa "keras, tegas, dan menggentarkan". Bacalah, misalnya, pembukaan uraiannya tentang Kiamat, betapa dahsyat ia. Begitu juga gambarannya tentang siksa neraka, dan pembinasaan negeri kaum durhaka, ditambah dengan uraian tentang jihad. Atas dasar itu, tidak keliru pendapat yang menyatakan bahwa tujuan pokok surah ini adalah mendorong manusia guna mencapai ketakwaan yang mengantarnya terhindar dari siksa Ilahi yang adil dan meraih perolehan anugerah-Nya di hari berkumpulnya semua makhluk kelak di Padang Mahsyar. Dari sini menjadi sangat jelas kesesuaian penamaan surah ini dengan Surah al-Hajj, di mana inti ibadah haji menurut Rasul saw. adalah "Arafah". Di sana manusia berkumpul di satu tempat, tunduk dan patuh, menyesal dan beristighfar, tempat di mana dapat dinilai sebagai miniatur dari Padang Mahsyar.

AL-MU'MINÛN [23]

Surah al-Mu'minûn terdiri dari 118 ayat. Ada juga yang menghitungnya hanya 117 ayat, karena mereka menilai firman-Nya: *Ulâ'ika hum al-wâritsûn* [ayat 10] dan *Alladzîna yaritsûna al-firdausa hum fîhâ khâlidûn* (ayat 11) sebagai satu ayat saja.

Surah ini disepakati oleh ulama turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Memang ada juga segelintir yang mengira ayat 4 atau ayat 75, 76, dan 77 turun setelah Nabi berhijrah ke Madinah. Tetapi, pendapat ini tidak digubris karena tidak beralasan.

Nama *al-Mu'minûn* atau *al-Mu'minîn* telah dikenal sejak masa Nabi saw. Ada juga yang menamainya *Sûrah Qad Aflaḥa*. Kedua nama itu terambil dari kata-kata yang terdapat pada awal ayat surah ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Mu'minûn

Surah ini menguraikan **tema** keimanan. Ia dimulai dengan uraian tentang sifat orang-orang Mukmin, lalu bukti keimanan kepada Allah yang dapat ditemukan dalam diri manusia dan alam raya. Kemudian uraian tentang hakikat iman sebagaimana dipaparkan oleh Rasul-rasul Allah sejak Nabi Nuh as. sampai dengan Nabi dan Rasul terakhir, Muhammad saw. Kemudian dipaparkan dalih para pengingkar dan keberatan-keberatan mereka serta pembangkangan mereka, sampai dengan kebinasaan para pengingkar dan kemenangan orang-orang Mukmin. Dari sini dapat dikatakan bahwa **tujuan utama** surah ini adalah mengajak manusia menghiasi diri dengan keimanan demi meraih kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

AN-NÛR [24]

Surah an-Nûr, yang terdiri dari 64 ayat, adalah surah Madaniyah. Sepakat ulama menyatakan hal ini. Namanya *an-Nûr* telah dikenal sejak zaman Nabi saw. Diriwayatkan bahwa Nabi saw. berpesan: "Ajarkanlah Surah an-Nûr kepada keluarga kamu." Nama tersebut demikian karena salah satu ayatnya berbicara dengan sangat indah dan mengesankan tentang *Nûr*, yakni cahaya petunjuk Ilahi (ayat 35).

Tema dan Tujuan Utama Surah an-Nûr

Uraian surah ini menyangkut pembinaan hidup bermasyarakat serta keharusan adanya hubungan yang bersih antara anggota masyarakat, lebih-lebih antara pria dan wanita. Ini dapat terlihat dengan jelas setelah memperhatikan persoalan-persoalan yang diangkat dalam surah ini, antara lain:

1. Sanksi hukum perzinaan dan perlunya dipenuhi syarat pelaksanaan sanksi itu.
2. Sanksi hukum terhadap yang menuduh seseorang berzina tanpa bukti.
3. Petunjuk tentang cara memelihara akhlak dalam pergaulan, antara lain menyangkut sikap terhadap isu negatif dan keharusan membatasi pandangan kepada lawan seks.
4. Dorongan untuk melaksanakan perkawinan bagi yang mampu.
5. Uraian tentang syarat perolehan kekuasaan dan kemantapan hidup bermasyarakat.
6. Uraian tentang pendidikan anak dan tata cara pergaulan serta kehidupan rumah tangga.
7. Uraian tentang kewajiban berpartisipasi dalam kegiatan serta penghormatan kepada Rasul saw.

Dapat disimpulkan bahwa **tujuan utama** surah ini adalah lahirnya masyarakat yang kuat, bersih, yang tecermin dalam pelaksanaan tuntunan surah ini. Dari sinilah agaknya surah ini dinamai Surah an-Nûr, yakni cahaya yang menerangi segala aspek kehidupan yang kesemuanya bersumber dari Nur Ilahi yang menerangi alam semesta.

AL-FURQÂN [25]

Surah al-Furqân terdiri dari 77 ayat. Kesemuanya turun di Mekkah sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Sementara ulama menduga ayat 68, 69, dan 70 turun di Madinah. Namun, pengecualian ini ditolak oleh mayoritas ulama. Boleh jadi dugaan ini lahir karena ayat-ayat tersebut berbicara tentang perzinaan yang mereka duga baru diharamkan setelah Nabi saw. berhijrah. Padahal, keharamannya telah dilakukan sejak awal kehadiran Islam, walau sanksi hukumnya baru ditetapkan di Madinah.

Nama *"Surah al-Furqân"* telah dikenal sejak masa Rasul saw. Nama ini adalah satu-satunya nama untuk kumpulan ayat-ayat ini. Penamaannya demikian karena ayatnya yang pertama menggunakan kata tersebut.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Furqân

Sebagaimana halnya ciri surah-surah Makkiyah, yang secara umum berbicara tentang

akidah (kepercayaan), demikian juga halnya dengan surah ini. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 hal pokok yang diuraikannya:

1. Al-Qur'an dan kebenaran Rasul saw. serta kedudukan beliau di sisi Allah swt.
2. Keniscayaan Hari Kiamat, tujuan, ganjaran, dan balasan ketika itu.
3. Pembuktian tentang keesaan Allah dan kekuasaan-Nya.
4. Sifat-sifat terpuji hamba-hamba Allah.

Surah ini ber**tujuan** mengantar manusia memercayai akidah al-Qur'an dan membuktikan buah keyakinan itu dalam praktik hidup mereka yang intinya adalah bahwa seorang Mukmin tidak sama dengan orang kafir. Karena itu, terdapat dalam ayat-ayatnya yang berbicara tentang sifat hamba-hamba Allah yang terpuji semacam sindiran tentang perbedaan mereka dengan hamba-hamba-Nya yang durhaka (ayat 67 dan seterusnya).

Bagi Rasul saw., surah ini bertujuan menenangkan hati beliau serta meneguhkannya menghadapi siksa keras kepala kaum musyrik Mekkah.

ASY-SYU'ARÂ' [26]

Surah asy-Syu'arâ' terdiri dari 266 ayat. Keseluruhannya menurut mayoritas ulama turun sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Ada juga ulama yang mengecualikan beberapa ayat, seperti ayat 224 sampai 227 yang berbicara tentang para penyair karena mereka menduga bahwa kecaman kepada penyair dan pengecualian penyair Muslim baru dikenal di Madinah. Ada juga yang mengecualikan ayat 197 yang berbicara tentang ulama Bani Israil dengan alasan bahwa pergaulan umat Islam dengan pemuka-pemuka Bani Israil baru terjadi di Madinah. Namun, pengecualian-pengecualian itu dinilai lemah.

Surah ini merupakan surah kedua dari segi banyaknya jumlah ayat setelah Surah al-Baqarah yang ayatnya berjumlah 286 ayat. Namun demikian, surah ini bukan surah terpanjang kedua, bahkan banyak surah yang lebih panjang. Hal tersebut demikian karena kendati ayatnya banyak, tapi singkat kalimat-kalimat yang digunakan setiap ayat.

Nama *asy-Syu'arâ'* diambil dari ayat yang menggunakan kata tersebut, yakni ayat 224. Agaknya, itu terpilih karena kata *asy-Syu'arâ'* hanya ditemukan sekali dalam al-Qur'an sehingga dengan menyebutnya orang tidak akan keliru memahami bahwa yang dimaksud adalah surah ke-26 dalam perurutan Mushaf. Popularitasnya menjadi sangat tinggi karena ayat itu mengecam para penyair, yang oleh masyarakat Arab pada masa turunnya al-Qur'an mendapat tempat yang sangat terhormat. Mereka ketika itu dapat diserupakan dengan media massa dewasa ini, yang dapat menyebarluaskan informasi, mengangkat derajat seseorang atau masyarakat tertentu, atau mendiskreditkannya. Namanya yang lain adalah *Thâ Sîn Mîm*. Namun, nama ini tidak terlalu populer karena awal surah ke-28 (al-Qashash) juga dimulai dengan ketiga huruf itu. Ada lagi yang menamainya *al-Jâmi'ah* yang secara harfiah berarti *"Yang Menghimpun"*. Boleh jadi karena surah ini adalah surah pertama yang menghimpun uraian tentang rasul-rasul pembawa syariat populer sampai dengan syariat yang disampaikan oleh rasul terakhir.

Tema dan Tujuan Utama Surah asy-Syu'arâ'

Tema utama surah ini adalah uraian kisah nabi-nabi yang agaknya bertujuan menghibur Nabi Muhammad saw. atas pembangkangan kaum musyrik Mekkah. Ada tujuh kisah Nabi yang diuraikan di sini, mencakup sekitar 180 ayat, dengan ciri yang hampir sama. Ada pengantar dan ada penutupnya sehingga masing-masing hampir merupakan berdiri sendiri. Uraian pada kisah-kisah itu keseluruhannya mengarah kepada satu **tujuan** yang mencerminkan kesatuan pokok-pokok dasar dakwah seluruh rasul yang diutus kepada umat manusia. Karena itu pula maka ayat-ayatnya ada yang sama/mirip dan juga—sejalan dengan uraian ayat-ayatnya yang turun sebelum hijrah—berbicara tentang akidah Ketuhanan Yang Maha Esa, serta keniscayaan Kiamat.

AN-NAML [27]

Surah an-Naml terdiri dari 93 ayat. Keseluruhannya turun sebelum nabi berhijrah ke Madinah.

Namanya yang paling populer adalah an-Naml, yakni "Semut". Ada juga yang menamainya "Surah al-Hud-Hud". Ini karena kedua binatang itu, semut dan burung Hud-Hud, disebut dalam surah ini. Di samping itu, ia dikenal juga dengan nama "Surah Sulaiman". Boleh jadi karena uraian tentang nabi yang raja itu diuraikan pada surah ini dengan sedikit lebih rinci dibanding dengan uraian tentang beliau pada surah-surah yang lain.

Tema dan Tujuan Utama Surah an-Naml

Tema utama surah ini serupa dengan tema utama surah-surah yang turun sebelum hijrah, yaitu keimanan kepada Allah, pengesaan-Nya, keniscayaan Hari Kiamat, serta ganjaran dan balasannya. Namun demikian, penekanannya yang utama adalah tentang ilmu Allah yang mutlak lahir dan batin. Hal ini tecermin antara lain pada uraiannya tentang al-Qur'an dan keistimewaanya serta tokoh-tokoh yang diketengahkan kisahnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa **tujuan**nya adalah menanamkan kesadaran tentang kehadiran Allah dalam segala aktivitas dan pengetahuan-Nya yang menyeluruh.

AL-QASHASH [28]

Surah al-Qashash terdiri 88 ayat. Mayoritas ulama menilai ayat-ayat surah ini turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Memang ayat 85 yang menjanjikan bahwa Allah akan mengembalikan Nabi saw. ke Mekkah dinilai oleh sementara ulama turun di Juhfah, suatu lokasi dekat Mekkah arah Madinah, dalam perjalanan beliau berhijrah. Namun, karena ketika itu beliau belum tiba di tempat tujuan, maka ini masih dinilai sebagai ayat Makkiyah. Ada juga yang berpendapat bahwa ayat 52 sampai dengan ayat 55 adalah Madaniyah.

Tidak dikenal nama lain dari kumpulan ayat-ayat surah ini, kecuali *al-Qashash*. Penamaan ini agaknya disebabkan karena lafal tersebut ditemukan pada ayat 25 surah ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Qashash

Tema utama surah ini adalah penekanan tentang wujud dan kuasa Allah yang mengalahkan semua kuasa sehingga siapa yang tidak bersama-Nya betapa pun perkasanya pasti akan kalah, dan siapa pun bersama-Nya betapa pun lemahnya akhirnya dia pasti menang. Karena itu pula dapat dikatakan bahwa tema utama surah ini adalah masalah iman. Siapa yang memiliki nilai iman yang benar, maka semua kebajikan telah diraihnya, dan siapa yang luput dari iman, maka tidak ada lagi yang dapat memberinya manfaat. Tema tersebut terlihat dengan jelas pada uraian utama surah ini, yakni kisah Nabi Musa sejak bayi dengan Firaun, dan kisah Qarun (tokoh durhaka yang kaya raya) yang ditelan tanah bersama hartanya.

Tema ini ber**tujuan** menanamkan optimisme dalam benak kaum Muslim yang pada akhirnya, kendati pada saat turunnya surah ini, atau satu ketika mereka lemah atau tidak mampu, namun selama mereka beriman dan memihak kepada Allah, maka pasti mereka akan memperoleh kemenangan dan kekuatan, betapa pun besar dan beragamnya tantangan yang menghadang mereka.

AL-'ANKABÛT [29]

Surah al-'Ankabût terdiri dari 69 ayat. Mayoritas ulama berpendapat bahwa semua ayat-ayatnya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa seluruh ayatnya justru turun sesudah hijrah. Pendapat ketiga menyatakan, sebagian Makkiyah dan sebagian lainnya Madaniyah. Penganut pendapat ini antara lain menyatakan bahwa ayat pertama sampai dengan ayat ketiga turun sesudah Nabi saw. berhijrah. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa awal surah ini

sampai dengan ayat 11 adalah ayat-ayat yang turun setelah hijrah. Ulama yang menyatakan bahwa surah ini turun sebelum hijrah, mengakui bahwa ia merupakan surah Makkiyah yang terakhir.

Namanya "al-'Ankabût" terambil dari kata tersebut yang terdapat pada ayatnya yang ke-41.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-'Ankabût

Tema utama surah ini adalah penjelasan tentang hakikat iman, yang hakikatnya bahwa iman bukan sekadar ucapan dengan lidah, tetapi hakikatnya tecermin pada keteguhan menghadapi gelombang siksa dan penganiayaan dan godaan. Ini karena manusia tidak akan dibiarkan mengucapkan "Kami telah beriman" tanpa diuji untuk diketahui hakikat iman yang bersemai dalam hati mereka. Hampir seluruh ayat-ayat surah ini berkisar pada tema tersebut.

Awal surah secara tegas berbicara tentang ujian hidup dan keimanan, sambil menyinggung sikap orang Mukmin dan munafik. Ini disusul dengan kisah-kisah Nuh, Ibrahim, Luth, Syu'aib as. Demikian juga uraian tentang 'Ad, Tsamud, Qarun, Firaun, dan Haman yang dipaparkan secara sekilas, tapi kesemuanya juga menggambarkan aneka rintangan, ujian, dan penganiayaan yang terbentang di jalan dakwah menuju keimanan, sepanjang generasi-generasi manusia yang dilengkapi dengan uraian tentang akidah dan kebatilan penyembahan berhala. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tema utamanya tentang keimanan dengan **tujuan** agar kaum Muslim tabah menghadapi aneka rintangan dan membuktikan ucapan keimanan mereka dengan perjuangan dan pengamalan.

AR-RÛM [30]

Surah ar-Rûm terdiri 60 ayat. Keseluruhannya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Ada riwayat yang dinisbahkan kepada salah seorang sahabat Nabi, yakni Abu Sa'îd al-Khudry menyatakan bahwa surah ini turun di Madinah pada hari peperangan Badar tahun ke-2 H. Tapi, tidak mustahil sahabat tersebut salah paham. Ada juga yang berpendapat bahwa ayat 17 dan 18 adalah Madaniyah, dengan alasan bahwa ayat-ayat tersebut mengisyaratkan tentang shalat wajib lima waktu yang baru diwajibkan setelah Nabi berhijrah ke Madinah, sedang ketika di Mekkah, shalat wajib baru dua kali sehari. Pendapat ini pun tidak dapat diterima, karena shalat lima waktu diwajibkan pada saat peristiwa Isra' yang terjadi ketika Rasul saw. masih di Mekkah.

Nama "Surah ar-Rûm" telah dikenal sejak masa Rasul saw. Penamaannya demikian karena pada awal surah ini disebut kata *ar-Rûm* yang hanya disebut sekali dalam al-Qur'an. Di samping itu, peristiwa yang diuraikan ayat-ayat surah ini menyangkut Bizantium (Romawi) sangat menarik perhatian kaum Muslim sehingga dengan menyebut nama "Surah ar-Rûm" asosiasi pikiran langsung akan mengarah ke surah ke-30 dalam urutan Mushaf ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah ar-Rûm

Tema utama surah ini adalah uraian tentang kebenaran janji Allah, baik janji duniawi berupa penganugerahan kemenangan bagi yang berpihak kepada-Nya maupun janji ukhrawi berupa kebangkitan dan penganugerahan balasan dan ganjaran di akhirat. Surah ini mengungkap saling keterhubungan segala sesuatu dan segala masa dengan Allah swt. Dalam suasana keterhubungan itu, tampak dengan jelas bahwa setiap peristiwa dan keadaan, setiap awal dan akhir, atau kemenangan dan kekalahan, semuanya berada di bawah kendali Allah dan ketentuan-Nya yang sangat teliti karena semua perkara—sebelum, saat, dan sesudah wujudnya—berada dalam genggaman-Nya. Dari sini dapat dikatakan bahwa surah ini ber**tujuan** mengingatkan tentang keesaan dan kekuasaan-Nya atas segala sesuatu, keniscayaan Kiamat dan kemenangan hamba-hamba-Nya.

LUQMÂN [31]

Surah Luqmân terdiri dari 34 ayat. Semua ayatnya turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Demikian pendapat mayoritas

ulama. Memang ada juga yang mengecualikan tiga ayat, yaitu ayat 27, 28, dan 29, dengan alasan bahwa ayat-ayat ini berkaitan dengan diskusi kaum Muslim dengan orang-orang Yahudi, yang ketika itu banyak bermukim di Madinah. Pendapat ini, di samping jalur sanadnya lemah, juga kalaupun itu dipahami demikian, maka tidak tertutup kemungkinan terjadinya diskusi tersebut di Mekkah, antara kaum Muslim dengan masyarakat Mekkah yang memperoleh "pertanyaan dan contoh keberatan" dari orang-orang Yahudi yang bermukim di Madinah. Ada juga yang hanya mengecualikan ayat 4 atas dasar ayat tersebut berbicara tentang shalat dan zakat. Tetapi, ini pun dinilai lemah.

Dapat disimpulkan bahwa surah ini turun sebagai jawaban atas pertanyaan kaum musyrik Mekkah tentang tokoh Luqman, yang memang sangat populer di kalangan mereka ketika itu.

Penamaan surah ini dengan *Surah Luqmân* sangat wajar karena beliau sangat populer dan nasihat beliau yang diuraikan sangat menyentuh dan hanya disebut dalam surah ini. Tokoh Luqman diperselisihkan identitas dan asal usulnya. Ada yang berpendapat bahwa beliau berasal dari Nuba penduduk Ailah. Ada lagi yang menyebutnya dari Ethiopia. Pendapat lain mengatakan dari Mesir Selatan yang berkulit hitam. Ada lagi yang menyatakan bahwa beliau seorang Ibrani. Profesinya pun diperselisihkan. Penjahit, pengumpul atau tukang kayu, atau penggembala.

Hampir semua yang menceritakan riwayatnya sepakat bahwa Luqman bukan seorang nabi dan bukan juga orang Arab. Ia adalah seorang yang sangat bijak.

Tema dan Tujuan Utama Surah Luqmân

Tema utama surah ini adalah ajakan kepada tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan Kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama. Semua dipaparkan dengan gaya yang menyentuh hati dan nalar. **Tujuan utama**nya adalah mengantar manusia kepada keyakinan tentang keesaan Allah dan keniscayaan Hari Kiamat dengan mendekatkan diri kepada-Nya, mematuhi-Nya dan mensyukuri nikmat-Nya.

AS-SAJDAH [32]

Surah as-Sajdah terdiri dari 30 ayat. Semua ayatnya turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Demikian pendapat mayoritas ulama. Ada yang mengecualikan empat ayat, yaitu 18 sampai dengan ayat 21, yang diriwayatkan turun berkaitan dengan duel antara Sayyidina 'Ali bin Abi Thalib dengan al-Walid bin 'Uqbah pada perang Badar. Ada lagi yang mengecualikan ayat 16 dan 17. Namun, riwayat-riwayat itu tidak didukung banyak ulama.

Surah ini memunyai banyak nama, yang paling populer adalah "*Surah as-Sajdah/ Sujud-patuh*". Ia dinamai demikian karena ayatnya yang ke 15 memuji mereka yang sujud kepada Allah. Ulama sepakat bahwa ayat 15 itu adalah ayat *Sajdah* di mana pembaca dan pendengarnya dianjurkan sujud dengan harapan kiranya dia pun termasuk kelompok yang dipuji Allah. Ada juga yang menamainya dengan *Alif Lam Mim Tanzil* sesuai bunyi ayat pertamanya dan kata pertama pada ayatnya yang kedua. Ada lagi yang menamainya *Surah al-Madhâji'/ Tempat-tempat Tidur* karena kata itu disebut pada ayat 16 dalam konteks membicarakan hamba-Nya yang terpuji karena mengurangi tidur mereka di waktu malam. Surah ini dinamai juga *Surah Sajadah Luqman* karena penempatannya sesudah Surah Luqman.

Tema dan Tujuan Utama Surah as-Sajdah

Tema utama surah ini sejalan dengan tema surah-surah yang turun sebelum Nabi saw. berhijrah, yakni ajakan patuh kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, sejalan dengan namanya "Surah as-Sajdah". Dalam surah ini ditekankan uraian tentang penciptaan, kebangkitan dan pembuktiannya, serta bantahan atas dalih yang terlintas dalam benak siapa pun menyangkut hal tersebut sambil mengisyaratkan tentang kenabian dan keagungan al-Qur'an sebagaimana disinggung sepintas dalam kisah Nabi Musa as. dan umatnya Bani Israil.

Tujuan utamanya adalah peringatan kepada yang membangkang dan berita gembira kepada yang berbakti bahwa

mereka akan masuk ke surga dan terhindar dari neraka agar dengan demikian manusia terdorong untuk beriman dan beramal saleh.

AL-AHZÂB [33]

Surah al-Ahzâb (Koalisi) terdiri dari 73 ayat. Sepakat ulama menyatakan ia surah Madaniyah. Ia turun pada akhir tahun ke-5 Hijrah, yaitu tahun terjadinya Ghazwah/ Perang al-Ahzâb yang dinamai juga Perang Khandaq karena ketika itu atas usul sahabat Nabi, Salmân al-Fârisy, Nabi bersama sahabat-sahabat beliau menggali parit (Khandaq) pada arah utara kota Madinah, tempat yang ketika itu diduga keras akan menjadi arah serangan kaum musyrik. Tidak ada nama lain dari kumpulan ayat-ayat ini, kecuali al-Ahzâb, dan yang telah dikenal sejak zaman Nabi saw. Penamaan itu lahir dari uraian surah ini yang menyebutkan koalisi sekian banyak suku kaum musyrik bersama kelompok Yahudi Bani Quraizhah di bawah pimpinan suku Quraisy di Mekkah untuk menyerang Nabi saw. dan kaum Muslim di Madinah.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Ahzâb

Surah ini sangat kaya dengan aneka uraian. Dimulai dengan ajakan kepada Rasul dan umat Islam untuk patuh kepada Allah dan tidak menghiraukan kaum musyrik dan munafik dengan aneka kepercayaan sesat mereka, disusul dengan uraian tentang Perang Khandaq serta kemenangan gemilang Nabi Muhammad saw. Selanjutnya, uraian yang berkaitan dengan istri-istri Nabi saw. dan secara khusus, baik dalam konteks uraian tentang sebab perkawinan beliau dengan Zainab bin Jahsy yang menimbulkan perbincangan dalam masyarakat, maupun dalam konteks kehidupan berkeluarga secara umum, termasuk uraian menyangkut pakaian istri-istri Nabi dan kaum Muslimah secara umum.

Dapat disimpulkan bahwa surah ini berbicara tentang Nabi Muhammad saw., perjuangan dan keluarga beliau, khususnya kehidupan beliau dengan masyarakat Islam, sejak Perang Badar pada tahun ke-2 H. sampai menjelang Perjanjian Hudaibiyah (Tahun ke-6 H.). Salah satu bukti tentang tema tersebut adalah banyaknya kata-kata yang menunjuk diri beliau melalui ayat-ayatnya. Panggilan *Yâ Ayyuha Nabî* terulang sebanyak lima kali [ayat 1, 28, 50, dan 59]. Kata *Khâtamun Nabîyyîn* sekali [ayat 40], kata *an-Nabi* 15 kali, *rasul* 13 kali. Selanjutnya ditemukan masing-masing sekali kata-kata *Syâhid, Mubasysyir, Nadzîr, Dâ'iyan Ila Allah*, dan *Sirâj(-an) Munîr(-an)* yang kesemuanya dimaksud Nabi Muhammad saw.

Surah ini ber**tujuan** menunjukkan keagungan Nabi Muhammad agar umat manusia mengagungkan dan menghormati, bahkan mematuhi dan meneladani beliau.

SABA' [34]

Surah Saba' terdiri dari 54 ayat. Surah ini merupakan salah satu surah yang keseluruhan ayatnya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Memang ada sementara ulama yang mengecualikan ayat 6, tetapi ini kurang tepat karena pendapat itu hanya berdasar dugaan bahwa yang dimaksud dengan *orang-orang yang diberi ilmu* dalam firman-Nya itu adalah orang-orang Yahudi yang bermukim di Madinah, padahal kita tidak harus memahami kalimat tersebut demikian. Ia dapat dipahami dalam arti umum, mencakup semua yang memiliki pengetahuan yang benar atau arti khusus, yakni kaum Muslim yang ketika turunnya ayat ini berada di Mekkah. Bahkan kalaupun yang dimaksud dengan *orang-orang yang diberi ilmu* adalah orang-orang Yahudi, maka itu tidak otomatis berarti ayat di atas turun di Madinah.

Nama "Surah Saba'" diambil dari kandungannya yang menguraikan kisah penduduk Saba'; satu kota yang berlokasi tidak jauh dari kota San'a di Yaman Selatan.[1] Penamaan tersebut, kendati tidak ditemukan dalam riwayat sahabat-sahabat Nabi saw., populer di kalangan ulama yang merangkum dan menulis dalam buku-buku Sunnah dan Tafsir.

[1] Kerajaan Saba' berdiri pada abad ke-8 SM, pengaruh kekuasaannya mencakup Ethiopia. Salah satu negeri yang sangat terkenal ketika itu adalah Ma'rib dengan bendungannya yang sangat besar.

Tema dan Tujuan Utama Surah Saba'

Tema utama surah ini adalah tema pokok surah-surah Makkiyah, yaitu pembatalan kepercayaan syirik dan pengukuhan akidah tauhid. Demikian juga tentang keniscayaan Kiamat dan persoalan kenabian. Dalam konteks itu dibuktikan keluasan pengetahuan Allah dan kebenaran Nabi Muhammad saw. Dalam konteks itu juga surah ini mengajak untuk berpikir dan merenungkan tentang Nabi Muhammad saw. dan ajaran yang beliau sampaikan.

FÂTHIR [35]

Surah Fâthir terdiri dari 45 ayat. Ia merupakan salah satu surah yang disepakati sebagai surah Makkiyah, yakni turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Penamaannya dengan Fâthir karena kata tersebut disebut pada ayat pertamanya, dan kata itu tidak disebut pada awal surah yang lain. Ia dikenal juga dengan nama Surah "al-Malâ'ikah" karena pada ayat pertamanya disebut sekelumit tentang malaikat yang tidak disebut pada surah lain.

Tema dan Tujuan Utama Surah Fâthir

Tema utama surah ini adalah tema pokok surah-surah Makkiyah, yaitu penjelasan tentang akidah. Di sini diuraikan tentang keesaan dan kuasa Allah serta bukti kekuasaan-Nya dalam mengatur dan mengendalikan alam raya dan secara khusus manusia dan proses penciptaannya, serta akhir perjalanan hidupnya, yakni dengan kebangkitan setelah kematian.

Dalam surah ini juga diuraikan tentang nabi-nabi dan perjuangan mereka sambil menghibur Nabi Muhammad saw. atas aneka kesulitan yang beliau hadapi.

Surah ini hampir serupa dengan Surah ar-Ra'd dari segi gaya dan tekanan-tekanannya terhadap kalbu manusia. Ayat-ayatnya merupakan satu kesatuan sehingga hubungan satu dengan yang lainnya sangat jelas bagikan berbicara tentang satu persoalan saja. Itu karena semua dikaitkan dengan "tangan" Allah, tanpa ada satu kekuatan pun yang terlibat bersama-Nya atau menghalangi-Nya.

Tujuan surah ini adalah mengajak manusia bangkit dari kelengahannya untuk memandang keagungan dan kuasa Allah swt. serta keindahan ciptaan-Nya dan bukti-bukti kebesaran-Nya yang terhampar di alam raya. Itu semua agar mereka mengingat nikmat-nikmat-Nya serta merasakan rahmat dan pemeliharaan-Nya bagi kehidupan manusia dan agar manusia mempersiapkan bekal menuju alam yang kekal di akhirat sana.

YÂSÎN [36]

Surah Yâsîn terdiri dari 83 ayat. Keseluruhannya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Sementara ulama mengecualikan ayat 12, tetapi pendapat ini tidak tepat.

Nama "Surah Yâsîn" terambil dari ayat pertama surah ini. Nama tersebut diperkenalkan oleh Nabi saw. Beliau bersabda, "Bacakanlah surah Yâsîn bagi orang-orang mati/yang sedang akan mati." Surah ini dikenal juga dengan nama *"Qalbu al-Qur'ân"/Jantung al-Qur'an.* Menurut Imam Ghazali, penamaan itu disebabkan karena Surah Yâsîn menekankan uraiannya tentang Hari Kebangkitan, sedang keimanan baru dinilai benar kalau seseorang memercayai Hari Kebangkitan. Memang kepercayaan tentang hari kebangkitan mendorong manusia beramal saleh lagi tulus, walau tanpa imbalan duniawi. Keyakinan itu juga mengantar manusia menghindari kedurhakaan, karena kalau tidak, ia akan tersiksa di akhirat nanti.

Bahwa Surah Yâsîn dianjurkan untuk dibacakan untuk yang akan mati, agaknya disebabkan karena seorang yang akan meninggal dunia hatinya gentar menghadap Allah, maka karena Yâsîn adalah *Qalbu/Jantung al-Qur'an,* maka ayat-ayatnya akan memperkuat kalbu/hati siapa yang gentar itu. Ia akan merasakan bahwa kematian akan mengantarnya bertemu dengan Allah yang bersifat *Rahmân* dan yang menjanjikan aneka janji baik terhadap orang-orang yang percaya.

Ada lagi yang menamainya Surah *Habîb an-Najjâr*, karena sementara riwayat menyatakan bahwa tokoh itulah yang dimaksud oleh ayat 20 surah ini yang menguraikan kedatangan seorang laki-laki dengan bergegas-gegas....." Tetapi, penamaan ini tidak memiliki dasar riwayat yang kuat. Surah ini dinamai juga *ad-Dâfi'ah/Yang Menampik,* dan *Yang Mendukung, dan al-Qâdhiyah/ Yang Menetapkan* karena siapa yang memercayai kandungannya maka kepercayaannya itu menampik segala marabahaya, serta *mendukung* dan *menetapkan* untuknya aneka kebajikan dan memberinya apa yang dia harapkan.

Tema dan Tujuan Utama Surah Yâsîn

Tema utama surah ini adalah akidah. Uraiannya dimulai dengan al-Qur'an dan kerasulan Nabi Muhammad saw. serta tujuan kehadiran beliau dan kehadiran al-Qur'an. Selanjutnya diuraikan tentang kerasulan dan ajakan mereka untuk mengesakan Allah yang dikukuhkan dengan membentangkan aneka kuasa-Nya dalam mengatur alam raya (matahari dan bulan) serta kuasa-Nya membangkitkan yang telah mati. Dalam surah ini diuraikan juga aneka kenikmatan dan siksa di akhirat serta kecaman terhadap mereka yang tidak bersyukur. Tujuan utama surah ini adalah mengantar manusia memercayai akidah, khsusnya tentang kenabian dan keniscayaan Hari Kebangkitan.

ASH-SHÂFFÂT [37]

Surah ash-Shâfât terdiri dari 182 ayat. Kesemuanya turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah.

Namanya *Sûrah ash-Shâfât* terambil dari awal kata pada surah ini. Walau kata serupa terdapat pada Surah *al-Mulk,* tetapi kata itu di sana bukan pada awal ayat di awal surah. Di samping itu, Surah *as-Shâfât* turun sebelum *Surah al-Mulk.*

Ada ulama yang menamainya Surah *adz-Dzabîh* yakni *"Yang Disembelih"* karena pada surah ini diuraikan perintah Allah kepada Nabi Ibrahim as. agar menyembelih anaknya yang kemudian dibatalkan dengan digantikannya dengan seekor domba yang besar [ayat 101-107]. Memang, hanya dalam surah ini saja diuraikan kisah penyembelihan itu, namun demikian nama ini tidak populer.

Surah ini, kendati jumlah ayatnya hampir mencapai dua ratus ayat, tetapi redaksinya singkat-singkat dan saling berhubungan erat.

Tema dan Tujuan Utama Surah ash-Shâfât

Tema utama surah ini serupa dengan tema surah-surah Makkiyah yang lain, yaitu pembuktian keesaan Allah, dengan pemaparan aneka ciptaan-Nya yang hebat dan menakjubkan. Dalam konteks itu diuraikan tentang malaikat yang memiliki bermacam-macam fungsi.

Di sini diuraikan juga tentang orang-orang kafir dan pengingkaran mereka terhadap keniscayaan Kiamat disertai uraian tentang siksa dan ganjaran yang akan diterima oleh yang taat dan durhaka. Di samping itu, ada juga uraian menyangkut kenabian sambil menguraikan sekelumit dari kisah enam orang nabi, yaitu Nabi Nuh, Ibrahim, Musa dan Harun, Ilyas, Luth, serta Yunus as. dengan menyinggung keutamaan dan perjuangan mereka.

Tujuan utama surah ini adalah mengantar manusia memantapkan kepercayaannya terhadap keesaan dan kuasa Allah serta keniscayaan Hari Kiamat.

SHÂD [38]

Surah Shâd terdiri dari 88 ayat. Keseluruhannya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah. Sepakat ulama tentang hal tersebut. Namanya *Surah Shâd* yang merupakan salah satu huruf alfabet bahasa Arab diambil dari kata pertama surah ini. Ada sementara ulama yang menamainya *Surah Dâwûd,* tetapi nama ini tidak populer.

Tema dan Tujuan Utama Surah Shâd

Tema utama surah ini adalah tema surah-surah Makkiyah, yakni tentang keesaan dan kuasa Allah, serta perjuangan menegakkan akidah tauhid itu. Diuraikan juga sekelumit dari perjalanan hidup sembilan orang nabi,

tetapi yang relatif lebih banyak diuraikan adalah Nabi Daud, Sulaiman, dan Ayyub, dengan penekanan tentang ujian yang mereka hadapi, baik melalui limpahan karunia maupun melalui sesuatu yang tidak menyenangkan.

Tujuan utama surah ini adalah agar manusia selalu sadar tentang keniscayaan ujian dalam kehidupan duniawi sehingga selalu pula mengaitkan diri dan aktivitasnya dengan Allah serta meyakini keniscayaan Kiamat dan dengan demikian dia akan selalu berbuat kebajikan, kendati belum memperoleh ganjarannya di dunia ini.

AZ-ZUMAR [39]

Surah az-Zumar terdiri dari 75 ayat. Kesemuanya, menurut mayoritas ulama, turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Ada riwayat yang mengecualikan ayat 53, 54, dan 55 dengan alasan bahwa ayat-ayat tersebut turun berkaitan dengan *Wahsyi,* yaitu seorang budak yang pandai memanah yang membunuh Sayyidina Hamzah ra., paman Nabi Muhammad saw., dalam Perang Uhud yang terjadi pada tahun ke-3 H. Tetapi, riwayat ini dinilai lemah. Ada juga riwayat yang bersumber dari sahabat Nabi, Ibn 'Abbas, yang menyatakan bahwa ayat 23 turun di Madinah. Riwayat ini pun tidak didukung oleh banyak ulama.

Nama *az-Zumar* terambil dari salah satu kata yang terdapat pada ayat 71 dan 73 surah ini. Kandungan ayat itu sangat mengesankan, ditambah lagi karena hanya pada surah ini kata tersebut ditemukan. Nama itu telah dikenal sejak zaman Nabi saw. Istri Nabi, Aisyah ra., berkata: "Nabi Muhammad saw. tidak tidur sebelum membaca Surah *az-Zumar* dan Surah *Banî Isrâ'îl (al-Isrâ').*" Ada juga yang menamainya Surah *al-Ghuraf* karena kata tersebut ditemukan pada ayat 20 surah ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah az-Zumar

Tema utama surah ini serupa dengan tema utama surah-surah Makkiyah. Kandungannya berkisar pada pembuktian keesaan Allah, serta bantahan terhadap keyakinan syirik dan dalih-dalih kaum musyrik, khususnya yang berkaitan dengan keesaan Allah dan keniscayaan Kiamat. Hampir dapat dikatakan bahwa surah ini berbicara tentang tauhid, sejak awal sampai akhirnya. Perintah untuk menyembah Allah secara murni, yakni mengesakan-Nya, ditemukan sejak awal sampai akhir, dalam bentuk tersurat dan tersirat.

Di samping itu, ada juga beberapa ayatnya yang berbicara tentang al-Qur'an dan terbukanya pintu taubat bagi siapa pun yang berdosa.

Itu semua ber**tujuan** menghidupkan kalbu dan rasa agar manusia menerima hakikat ajaran Ilahi serta ikhlas dan memurnikan ibadah kepada Allah swt.

GHÂFIR [40]

Surah Ghâfir terdiri dari 85 ayat, keseluruhannya turun sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Memang ada yang berpendapat bahwa ayat 55, yang memerintahkan menyucikan Allah pagi dan petang, turun di Madinah, karena mereka menduga bahwa perintah tersebut merupakan perintah melaksanakan shalat lima waktu yang baru diwajibkan dan ditetapkan waktu-waktunya di sana. Tetapi, pendapat ini bukan saja lemah karena ayat di atas tidak harus dipahami dalam arti berbicara tentang waktu-waktu shalat lima waktu, tetapi juga ia lemah karena menduga bahwa shalat lima waktu baru diwajibkan di Madinah. Bukankah shalat lima waktu diwajibkan melalui peristiwa Isra' Mi'râj, sedang peristiwa itu terjadi di Mekkah sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah?

Nama *Surah Ghâfir* terambil dari kata tersebut yang ditemukan pada ayatnya yang ketiga. Surah ini populer juga dengan nama *"Hâ Mîm al-Mukmin"* dan biasa dipersingkat dengan *al-Mukmin.* Nama ini telah dikenal sejak masa Rasul saw. Penamaan tersebut lahir dari uraian yang dikandungnya menyangkut seorang Mukmin dari keluarga Firaun yang menyembunyikan imannya dan yang menyampaikan sekian banyak pesan dan nasihat kepada Firaun dan rezimnya [baca ayat 28 dan seterusnya].

Tema dan Tujuan Utama Surah Ghâfir

Sebagai surah yang turun di Mekkah sebelum hijrah, **tema utama**nya tidak keluar dari tema utama surah-surah Makkiyah, yakni berbicara tentang prinsip-prinsip akidah dan ajakan beriman kepada Allah dan Hari Kiamat yang ditujukan kepada mereka yang mempersekutukan Allah.

Dalam surah ini, yang pertama ditonjolkan adalah sifat-sifat Allah yang intinya mengundang hati untuk takut sekaligus mengharap kepada-Nya. Selanjutnya tentang keangkuhan kaum musyrik dan dalih-dalih mereka menentang kebenaran. Karena itu, berkali-kali ditemukan di celah surah ini kata *yujâdil/mendebat* dan karena itu pula terasa dalam uraian surah ini suasana "perang" antara kebenaran dan kebatilan, keimanan dan kekufuran, yang pada akhirnya terpatahkan dengan menyebut siksa Allah yang dijatuhkan-Nya kepada para pendurhaka umat-umat yang lalu, sambil membuktikan kesalahan dan kesesatan mereka dengan berbagai argumentasi tentang keesaan Allah swt. dan kesucian sifat-sifat-Nya. Dalam konteks ini, diuraikan argumentasi dan pesan-pesan seorang Mukmin dari keluarga istana Firaun yang berusaha menghindarkan penganiayaan terhadap Nabi Musa as. dan diuraikan sikap kaum Mukmin dan pertolongan Allah kepada mereka serta istighfar malaikat untuk mereka.

Tujuan utama surah ini adalah mengantar pembaca dan pendengarnya untuk tunduk patuh kepada Allah swt. serta mendekat kepada-Nya setelah menyadari apa yang Dia ridhai dan apa pula yang Dia murkai.

FUSHSHILAT [41]

Surah Fushshilat terdiri dari 54 ayat. Keseluruhannya disepakati turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Dengan kata lain, ia adalah surah Makkiyah.

Surah ini memunyai sekian banyak nama. Dua yang paling populer adalah *Sûrah Fushshilat/Telah Dirinci*, itu karena pada ayatnya yang kedua terdapat kata *fushshil*, dan *Ha Mîm as-Sajadah (Hâ Mîm yang Memiliki Ayat Sajadah)*, karena di antara surah-surah yang dimulai dengan huruf *Hâ Mîm* hanya surah ini yang terdapat pada ayat-ayatnya *sajadah*, yakni anjuran bagi pembaca dan pendengarnya untuk sujud kepada Allah swt.

Ia dinamai juga *Sûrah al-Aqwât* karena kata tersebut ditemukan pada ayat 10 yang berbicara tentang penyiapan bumi dan penyiapan kebutuhan makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Ia dinamai juga *Sûrah al-Mashâbîh (Pelita-Pelita)* karena pada ayat 12 kata tersebut ditemukan ketika menguraikan tentang bintang-bintang yang menjadi pelita dan hiasan langit dunia.

Tema dan Tujuan Utama Surah Fushshilat

Tema utamanya serupa dengan tema utama surah-surah Makkiyah, yakni tentang pembinaan akidah, seperti keesaan Allah dan keniscayaan Kiamat, dan dalam konteks ini dikemukakan pembuktian tentang kebenaran al-Qur'an, bantahan terhadap kepercayaan kaum musyrik, serta ancaman terhadap mereka, dan tuntunan kepada Nabi saw. bagaimana menghadapi mereka.

Salah satu uraian yang ditekankan dalam surah ini adalah tentang penciptaan alam raya, khususnya proses awalnya. Juga tentang fenomena alam, seperti malam dan siang, dan bahwa Allah akan menyingkap rahasia-rahasia ciptaan-Nya sehingga menjadi jelas dan terbukti bagi yang ragu akan kebenaran informasi al-Qur'an serta tersingkap pula tabir ketidaktahuan. Dari sini menjadi sangat wajar nama yang dipilih untuknya adalah *Fushshilat* yang berarti *Telah Dirinci*.

Tujuan utama surah ini adalah mengantar manusia menyadari keluasan ilmu Allah dan bahwa al-Qur'an yang merupakan kitab-Nya telah terinci petunjuk-Nya sehingga semestinya manusia tunduk dan patuh melaksanakannya sebagaimana diisyaratkan oleh namanya *as-Sajadah.*

ASY-SYÛRÂ [42]

Surah asy-Syûrâ terdiri dari 53 ayat. Keseluruhan ayatnya dinilai oleh mayoritas ulama turun sebelum Nabi saw. berhijrah ke

Madinah. Ada juga yang mengecualikan ayat 23 sampai dengan ayat 26. Sebagaimana ada yang mengecualikan ayat 27, namun pengecualian tersebut tidak memiliki dasar yang kuat.

Namanya yang populer adalah "Sûrah asy-Syûrâ" karena kata *syûrâ* dengan patron tersebut hanya ditemukan sekali dalam al-Qur'ân, yaitu pada ayat 38. Ada juga yang menamainya *Hâ Mîm 'Ain Sîn Qâf* karena rangkaian huruf-huruf itu hanya ditemukan pada surah ini. Sementara ulama mempersingkat nama ini dengan "Surah 'Ain Sîn Qâf."

Tema dan Tujuan Utama Surah asy-Syûrâ

Surah ini tidak menyimpang dari **tema** surah-surah yang turun sebelum hijrah Nabi ke Madinah, yakni inti uraiannya tentang akidah. Penekanannya di sini adalah tentang wahyu dalam berbagai aspek, dengan uraian sejak masa Nuh as. hingga Nabi Muhammad saw. Itu menegaskan tentang kesatuan sumber agama-agama samawi. Tentu saja uraian tentang wahyu ini menekankan secara khusus lagi tentang wahyu al-Qur'an dan keagungannya, yang secara tegas diuraikan secara tersurat pada awal dan akhir surah dan secara tersirat pada sekian banyak ayat surah ini.

Tema utama itu mengundang uraian tentang keesaan Allah dan beberapa fenomena alam yang merupakan tanda-tanda keesaan dan kuasa-Nya dan bahwa kepada-Nya tunduk semua makhluk. Tidak ketinggalan uraian tentang keniscayaan Kiamat dan pentingnya berakhlak luhur, antara lain konsistensi, menahan amarah dan kesabaran, serta harga diri dan tentunya musyawarah yang menjadi nama surah ini.

Dapat dikatakan bahwa **tujuan utama** surah ini adalah mengajak manusia mempelajari dan memahami al-Qur'an serta mengamalkan tuntunan-Nya, baik yang berkaitan dengan sikap terhadap Allah maupun sesama manusia yang membuahkan persatuan dan keharmonisan hubungan dan yang pada gilirannya mengantar mereka semua bekerja sama dalam kehidupan duniawi dalam pengabdian kepada Allah swt.

AZ-ZUKHRUF [43]

Surah az-Zukhruf terdiri dari 89 ayat, keseluruhannya dinilai oleh banyak ulama turun pada masa-masa terakhir keberadaan Nabi saw. di Mekkah, yaitu masa puncak krisis dan penganiayaan kaum musyrik di sana terhadap umat Islam. Memang ada yang mengecualikan ayat 45, tapi dengan dalih yang amat lemah.

Penamaannya dengan Surah az-Zukhruf karena kata tersebut tidak ditemukan dalam al-Qur'an, kecuali dalam surah ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah az-Zukhruf

Surah ini menguraikan tantangan al-Qur'an terhadap kaum musyrik karena penolakan mereka tentang kebenarannya sebagai wahyu Allah. Dapat dikatakan bahwa yang utama dari **tema** surah ini adalah kecaman serta penampakan keanehan atas sikap kaum musyrik yang dari satu sisi mengakui bahwa Allah swt. menciptakan mereka, dan pelimpah aneka nikmat bahkan Allah adalah pencipta semua makhluk, namun di sisi lain mereka menyembah berhala-berhala sebagai sekutu-sekutu Allah. Yang tidak kurang anehnya adalah kepercayaan mereka bahwa anak-anak perempuan lebih rendah derajatnya daripada anak-anak lelaki. Namun demikian, mereka menyatakan bahwa Allah memiliki anak-anak perempuan, bukan anak lelaki, kendati pada hakikatnya tidak memiliki dan tidak membutuhkan anak, atau apa pun.

Dalam konteks itu diuraikanlah dalam surah ini sekelumit kisah perjuangan Nabi Ibrahim dan Musa as., serta hakikat dan kedudukan Nabi Isa as. yang dianggap sebagai anak Tuhan oleh penganut agama Nasrani.

Alhasil, surah ini memberi gambaran bagaimana al-Qur'an menghadapi kesesatan kepercayaan kaum musyrik dan meluruskannya dengan menguraikan hakikat-hakikat keagamaan serta nilai-nilainya guna mengenyahkan nilai-nilai Jahiliyah yang meresap di hati masyarakat ketika itu, dan yang sebagian darinya masih terhunjam kukuh dalam jiwa manusia dewasa ini dan di berbagai tempat. Tentu saja dalam konteks

ini juga ditegaskan tentang keesaan Allah—dalam zat, sifat, dan perbuatan-Nya—serta keniscayaan Hari Kiamat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa **tujuan utama** surah ini adalah mengantar umat manusia menuju penerapan nilai-nilai yang diajarkan al-Qur'an.

AD-DUKHÂN [44]

Surah ad-Dukhân terdiri dari 59 ayat, kesemuanya turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Memang ada beberapa ulama yang berpendapat bahwa ayat 15 turun di Madinah. Tetapi, pendapat tersebut tidak didukung oleh banyak ulama.

Nama *Surah ad-Dukhân* diangkat dari kata yang ditemukan pada ayat 10 surah ini. Memang, di Surah Fushshilat [41]:11 kata serupa ditemukan, tetapi ayat surah ini berbicara tentang *dukhân* (kabut) yang terjadi atau bakal terjadi, yang merupakan asap yang berbeda dengan asap lainnya karena yang dimaksud adalah yang merupakan salah satu bukti kebenaran Rasul saw.

Tema dan Tujuan Utama Surah ad-Dukhân

Ayat-ayat surah ini pendek-pendek dan kandungannya sejalan dengan ayat-ayat Makkiyah yang **tema utama**nya adalah akidah. Dalam konteks itu, awal dan akhir surah ini secara tegas berbicara tentang keagungan al-Qur'an dan dalam konteks itu juga surah ini memberi peringatan dan ancaman keras terhadap siapa yang menolak ajaran al-Qur'an. Itu disampaikan sambil menyebut sanksi yang mereka hadapi serta kesudahan buruk yang dialami oleh Firaun dan kaumnya yang menolak ajaran Ilahi yang disampaikan Nabi Musa as. Dalam konteks uraian tentang akidah, surah ini juga menguraikan tujuan penciptaan dan kehancuran alam raya dengan kehadiran Kiamat serta siksa yang akan menimpa para pembangkang.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa **tujuan utama** surah ini adalah peringatan kepada umat manusia menyangkut akibat buruk yang dihadapi para pendurhaka dengan harapan setiap yang mendengar atau membacanya memberi perhatian kepada tuntunan al-Qur'an. Memang surah ini, seperti penilaian sementara ulama, bagaikan palu yang mengetuk dengan keras kalbu manusia.

AL-JÂTSIYAH [45]

Surah al-Jâtsiyah terdiri dari 37 ayat yang keseluruhannya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah.

Surah ini dinamai *Sûrah al-Jâtsiyah/Bertekuk Lutut* karena kata ini disebut pada ayat 28 dan merupakan satu-satunya yang disebut dalam al-Qur'an. Ia dinamai juga *Sûrah asy-Syarî'ah*—walau tidak populer—karena kata ini ditemukan sekali pada ayat 18 surah ini. Demikian juga *Sûrah ad-Dahr/Masa* karena kata *ad-Dahr* ditemukan pada ayat 24, sedang kata tersebut tidak ditemukan pada ketujuh surah yang dimulai dengan *Hâ Mîm*.[2]

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Jâtsiyah

Sebagaimana halnya surah-surah Makkiyah, **tema utama** surah ini adalah uraian tentang akidah dan pemantapannya, apalagi surah ini turun pada masa-masa gencarnya pertarungan kepercayaan antara kaum Muslim dan musyrik.

Surah ini menguraikan keagungan al-Qur'an, pembuktian tentang keesaan Allah serta ancaman terhadap mereka yang bekeras menganut kepercayaan sesat. Dalam konteks ini diuraikan sekelumit dari peristiwa-peristiwa yang akan terjadi saat Kiamat, antara lain tentang catatan amal setiap orang yang akan diterimanya pada Hari Kiamat itu. Itu semua dalam rangka mengajak siapa pun agar meyakini dan mengamalkan syariat yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw.

Surah ini ber**tujuan** memantapkan hati Nabi Muhammad saw. berkaitan dengan syariat yang beliau sampaikan dan memantapkan akidah kaum Muslim melalui argumen-argumen yang dipaparkannya

[2] Ketujuh surah dimaksud: 1. QS. Mu'min, 2. QS. as-Sajdah 3. QS. asy-Syûra, 4. QS. az-Zukhruf, 5. QS. ad-Dukhân, 6. QS. al-Jâtsiyah, dan 7. QS. al-Ahqâf.

sambil menguraikan juga tentang akhlak dan perlakuan baik terhadap lawan—tanpa kehilangan ketegasan—agar perbedaan akidah tidak mengantar kepada penindasan dan penganiayaan dari pihak mana pun.

AL-AḤQÂF [46]

Surah al-Aḥqâf yang terdiri dari 35 ayat turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Memang, ada sementara ulama mengecualikan beberapa ayat, yakni ayat 10, 15, dan 35. Tetapi, pendapat ini tidak tepat.

Nama "*Surah al-Aḥqâf*", yakni bermakna *tumpukan pasir*, terambil dari kata tersebut yang hanya sekali ditemukan dalam al-Qur'an, yaitu pada surah ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Aḥqâf

Sebagaimana halnya surah-surah yang turun sebelum hijrah, **tema utama** surah ini pun berbicara tentang akidah, yaitu tentang keagungan al-Qur'an, keburukan syirik dan penyembahan berhala, serta ancaman terhadap pelakunya, disertai dengan uraian tentang bukti-bukti tentang keniscayaan Kiamat. Dalam surah ini tergambar juga keluasan ajaran Islam yang mengajak seluruh manusia kapan dan di mana pun untuk menghiasi diri dengan nilai-nilai Islam.

Dapat dikatakan bahwa surah ini bertujuan memberi peringatan kepada semua pihak untuk berhati-hati menghadapi hari esok di mana keadilan sempurna akan ditegakkan oleh Allah swt.

MUḤAMMAD [47] (RASULULLAH SAW.)

Surah Muḥammad (saw.) terdiri dari 38 ayat. Sepakat ulama menyatakan bahwa surah ini Madaniyah. Memang ada segelintir yang menduga ayat 13 adalah Makkiyah, atas dasar riwayat yang menyatakan bahwa ia turun setelah Nabi melaksanakan Haji Wada', ketika meninggalkan kota Mekkah sambil menangis. Tetapi, jika riwayat ini pun diterima, itu tidak membatalkan pendapat yang menyatakan surah ini Madaniyah dan bukan Makkiyah, karena istilah Madaniyah dipahami oleh mayoritas ulama dalam arti "ayat yang turun sesudah Nabi berhijrah, walaupun ayat tersebut turun di Mekkah."

Namanya yang paling populer adalah *Surah Muḥammad.* Itu karena ayatnya yang kedua menyebut nama (Nabi) Muhammad saw. Memang dalam QS. Âli 'Imrân [3] nama beliau pun disebut, tetapi karena surah ini turun sebelum surah itu, maka surah inilah yang lebih wajar dinamai demikian. Nama lainnya adalah *Surah al-Qitâl* karena di sini diuraikan tentang peperangan yang diizinkan Allah dan karena melalui ayat-ayatnya disebut secara tegas kata *al-Qitâl* serta diajarkan cara membunuh yang paling cepat. Ada juga yang menamainya *Surah Alladzîna Kafarû* karena ayat ini dimulai dengan kalimat tersebut, dan tidak ada surah selainnya yang dimulai demikian.

Tema dan Tujuan Utama Surah Muḥammad (saw.)

Tema utama surah ini adalah anjuran untuk berjuang demi menghindarkan penganiayaan dan menegakkan nilai-nilai luhur, karena itulah surah ini banyak berbicara tentang sifat-sifat buruk kaum kafir sambil menguraikan sifat-sifat terpuji orang-orang beriman yang disusul dengan uraian tentang balasan dan ganjaran yang wajar diterima oleh kedua belah pihak, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Di sini ditekankan pula tentang ketinggian kaum beriman dan larangan merasa rendah dan melemah ketika panggilan juang dikumandangkan. Dari sini, bertemu tema itu dengan namanya *al-Qitâl* yang bermakna *perjuangan/peperangan.* Kendati demikian, harus dicatat bahwa ayat-ayat yang berbicara tentang peperangan tidak mendominasi surah ini. Di sisi lain perlu digarisbawahi bahwa peperangan yang dibicarakan oleh ayat-ayat surah ini adalah peperangan dalam rangka membela kebenaran dan mencegah penganiayaan. Anjuran berperang di sini hanya ditujukan terhadap orang-orang kafir yang menganiaya kaum Muslim, mengusir mereka dari tumpah darahnya dan tidak memberi mereka

kebebasan melaksanakan agama yang mereka anut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa **tujuan utama** surah adalah ajakan kepada kaum beriman untuk memelihara kesucian agama dengan melaksanakan jihad terhadap orang-orang kafir secara bersinambung dan dengan berbagai cara yang sesuai.

AL-FATH [48]

Surah al-Fath terdiri dari 29 ayat. Keseluruhannya Madaniyah, kendati ia tidak turun di Madinah. Ia diturunkan pada malam hari di satu tempat antara Mekkah dan Madinah pada lokasi yang bernama *Kurâ' al-Hamîm,* satu lembah yang termasuk wilayah Mekkah, atau dalam riwayat lain di *Dhajnân,* yaitu gunung yang terletak tidak jauh dari kota Mekkah.

Namanya, *Surah al-Fath,* telah dikenal sejak masa Nabi saw. Nama tersebut terambil dari awal surahnya di mana ditemukan kata *Fath(an)* dan *Fatahnâ*. Memang surah ini menguraikan *al-Fath,* yakni *kemenangan* yang diraih dan dijanjikan Allah kepada Rasulullah Muhammad saw. Tidak ada nama lain yang dikenal untuk surah ini, kecuali nama tersebut.

Pada tahun ke-6 H, Rasul saw. berangkat dari Madinah bersama 1.400 orang kaum Muslim membawa puluhan ekor unta dengan tujuan melaksanakan ibadah umrah di Mekkah. Jauh sebelum keberangkatan, beliau pernah menyampaikan kepada sahabat-sahabat beliau di Madinah bahwa beliau bermimpi memasuki kota Mekkah bersama kaum Muslim dalam keadaan berumrah dan tanpa gangguan. Memang beliau tidak menyampaikan pada tahun itu, tetapi yang ikut berumrah menduga bahwa dalam perjalanan itulah terlaksana mimpi itu, apalagi tradisi masyarakat Jahiliyah—sekalipun—tidak memperkenankan siapa pun untuk dihalangi bekunjung ke Mekkah selama tujuannya adalah menghormati Ka'bah. Tapi, ternyata setelah Nabi bersama rombongan tiba di Hudaibiyah, satu tempat sekitar 20 km dari Mekkah, mereka diadang dan dilarang memasuki Mekkah kendati beliau menegaskan bahwa beliau bermaksud melaksanakan umrah. Perundingan demi perundingan dilaksanakan dan akhirnya terjadi kesepakatan antara Nabi dan kaum musyrik Mekkah. Banyak sahabat Nabi Muhammad saw. sulit menerima Perjanjian Hudaibiyah itu. Betapa tidak? Mereka datang dari Madinah dengan tujuan beribadah dan melaksanakan umrah di Mekkah, tetapi diadang dan dilarang melaksanakannya hingga tahun depan. Gencatan senjata disetujui, tetapi dengan syarat siapa dari umat Islam yang datang meminta perlindungan kepada musyrik Mekkah, mereka tidak akan dikembalikan kepada Nabi saw. di Madinah, sebaliknya penduduk Mekkah yang meminta perlindungan kepada Nabi harus dikembalikan ke Mekkah untuk dimurtadkan atau disiksa. Di sisi lain, kalimat *Bismillah ar-Rahmân ar-Rahîm* yang menghiasi Mukadimah Perjanjian harus diubah dengan *Bismika Allahumma* (Dengan nama-Mu, Ya Allah), demikian juga *Muhammad Rasulullah* harus diganti dengan *Muhammad bin (putra) Abdillah*.

Sayyidina Umar ra. mencetuskan perasaan banyak kaum Muslim berucap dengan nada protes: "*Mengapa kita harus menerima perjanjian yang melecehkan agama kita?*" Sayyidina Ali ra. yang menulis perjanjian itu enggan menghapus kalimat-kalimat yang telah ditulis, tetapi Nabi saw. bersabda kepada mereka: "*Aku adalah Rasul/Pesuruh Allah. Tidak mungkin Dia mengabaikan kita.*" Beliau menghapus kalimat-kalimat itu dan menerima perjanjian tersebut.

Kenyataan kemudian menunjukkan bahwa apa yang secara lahiriah merupakan kekalahan, justru menjadi kemenangan. Alhasil dengan perjanjian ini, mereka mengakui eksistensi umat Islam, satu pengakuan dan hasil yang tidak pernah diduga oleh yang paling optimis sekali pun.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Fath

Tema utama surah ini adalah berita gembira tentang kemenangan yang diperoleh oleh kaum Muslim melalui Perjanjian Hudaibiyah serta kemenangan-kemenangan lain sesudahnya, antara lain keberhasilan membuka dan menguasai kota Mekkah.

Dalam surah ini ditemukan juga uraian tentang keutamaan yang dianugerahkan Allah kepada Nabi saw. dan kaum beriman

yang mengikuti dan mendukung beliau, di samping kecaman kepada sekelompok penduduk gunung yang bersangka buruk terhadap Allah swt. Dan yang tidak kurang pentingnya adalah gambaran dari sifat-sifat terpuji yang menghiasi orang-orang beriman.

Tujuannya adalah meyakinkan umat Islam tentang kebenaran janji Allah yang betapa pun terlihat jauh, namun pada hakikatnya ia pasti akan tiba pada saatnya, selama umat Islam melangkah ke arah sana dengan langkah yang pasti dan karena itu mereka hendaknya selalu tampil dengan sifat-sifat terpuji sebagaimana dilukiskan oleh uraian akhir surah ini.

AL-HUJURÂT [49]

Surah al-Hujurât terdiri dari 18 ayat. Sepakat ulama menyatakan bahwa surah ini turun setelah Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Bahkan salah satu ayatnya yang dimulai dengan *Yâ ayyuha an-nâs* [ayat 13] yang biasa dijadikan ciri ayat yang turun sebelum hijrah—kali ini dalam surah ini—disepakati juga bahwa ia turun dalam periode Madinah. Memang ada riwayat yang diperselisihkan nilai kesahihannya bahwa ayat tersebut turun di Mekkah pada saat Haji Wadâ'/Haji Perpisahan Nabi saw. Namun demikian, kalaupun riwayat itu benar, ini tidak menjadikan ayat 13 tersebut Makkiyah, kecuali bagi mereka yang memahami istilah *Makkiyah* sebagai ayat yang turun di Mekkah.

Namanya "*Surah al-Hujurât*" merupakan satu-satunya nama bagi surah ini. Nama tersebut terambil dari kata yang disebut pada ayat 4, yang merupakan satu-satunya kata itu dalam al-Qur'an, sehingga sangat tepat surah ini dinamai demikian.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Hujurât

Tema utama surah ini adalah tentang tata krama, yakni tata krama terhadap a) Allah, b) Rasul saw., c) sesama Muslim yang taat, d) orang yang durhaka, dan e) sesama manusia. Karena itu terdapat lima kali panggilan *Yâ ayyuha alladzîna Âmanû* yang terulang pada surah ini, masing-masing untuk kelima macam objek tersebut.

Dalam konteks uraian tentang tema itu, maka ditemukan dalam surah ini banyak nilai luhur yang dipaparkan, seperti tentang kesatuan kemanusiaan dan substansi iman. Demikian juga tuntunan menghadapi perbedaan dan perselisihan serta uraian tentang cara menghindarinya. Dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai itu, akan tercipta kehidupan bahagia bagi setiap individu sekaligus wujud dan mantap sistem kemasyarakatan yang sejahtera.

Tujuan utama surah ini adalah mendidik setiap umat Islam bagaimana seharusnya berperilaku sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sejahtera yang dihiasi dengan sopan santun terhadap Allah, Rasul, diri sendiri, dan orang lain. Sopan santun bukan saja berkaitan dengan sikap lahiriah, tetapi berkaitan juga dengan bisikan hati dan gejolak-gejolaknya.

QÂF [50]

Surah Qâf terdiri dari 45 ayat, keseluruhannya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Pengecualian ayat 38 oleh sementara ulama dinilai sangat lemah, sehingga tidak wajar dicatat sebagai pengecualian.

Nama Qâf dikenal sejak masa Nabi saw. Nama ini diangkat dari ayatnya yang pertama. Tidak ada surah yang dimulai denga huruf tersebut, kecuali surah ini. Ia juga dimamai *Surah al-Bâsiqât* karena kata ini ditemukan pada ayat 10 surah ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah Qâf

Uraian surah ini sebagaimana halnya surah-surah yang turun sebelum hijrah adalah persoalan akidah, khususnya dan yang sangat menonjol dalam surah ini adalah tentang Hari Kebangkitan. Inilah yang merupakan **tema utama** surah ini. Melalui ayat-ayatnya, jiwa manusia disentuh, bahkan digedor dengan keras. Manusia diingatkan tentang kuasa dan pengawasan Allah yang melekat pada diri setiap insan menyangkut seluruh gerak dan langkahnya, detak detik jantung dan

niatnya. Dalam konteks peringatan tentang Hari Kebangkitan itulah maka dalam surah ini diuraikan tentang kematian, perpindahan ke alam Barzah dan Kiamat, sambil menguraikan beberapa peristiwa tentang kepunahan alam duniawi dan peristiwa yang akan terjadi pada Hari Kiamat. Dalam surah ini diuraikan juga dengan singkat, tapi menyentuh, kesudahan buruk yang dialami oleh beberapa generasi yang lalu, dan sebagaimana awalnya akhir surah pun menyinggung tentang al-Qur'an dan keagungannya.

Dari penjelasan di atas, agaknya dapat dikatakan bahwa **tujuan utama** surah ini adalah menggugah hati dan pikiran manusia agar selalu merasakan pengawasan Allah dan, dengan demikian, selalu melakukan kegiatan positif dalam rangka berbekal menuju Hari Kebangkitan.

ADZ-DZÂRIYÂT [51]

Surah *Wa-adz-Dzâriyât* atau adz-Dzâriyât terdiri dari 60 ayat, keseluruhannya disepakati turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Namanya terambil dari awal kata yang digunakan oleh ayat pertamanya. Tidak ditemukan kata tersebut pada surah-surah yang lain, sehingga sangat tepat ia menjadi nama bagi kumpulan ayat surah ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah adz-Dzâriyât

Tema utama Surah adz-Dzâriyât adalah uraian tentang keniscayaan Kiamat, tetapi di sini—tidak seperti pada Surah Qâf [50] yang penekanannya pada kebangkitan—surah ini berbicara tentang beberapa aspek dari Kiamat. Uraiannya dimulai dan ditutup dengan masalah itu. Dalam konteks itulah diuraikan pembuktian tentang keesaan Allah swt. dan bahwa hanya Dia yang merupakan Tuhan yang mengatur dan mengendalikan segala sesuatu di langit, di bumi, bahkan diri setiap manusia, termasuk dalam perolehan rezekinya. Dalam konteks yang sama diuraikan juga sekilas tentang kisah Nabi Ibrahim dan kisah Nabi Musa as. dan beberapa kaum yang durhaka. Itu dikemukakan sebagai peringatan bahwa ada siksa di dunia bagi para pembangkang yang sampai pada tingkat pemusnahan dan siksa di akhirat hingga mencapai kekekalan di neraka.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa surah ini ber**tujuan** mengantar manusia menyadari penguasaan dan pengaturan Allah terhadap segala sesuatu, termasuk dalam memberi balasan dan ganjaran duniawi dan ukhrawi sehingga setiap orang hendaknya melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan Allah menciptakannya, yakni mengabdi kepada Penguasa dan Pengatur alam raya itu, Allah swt. Alhasil, sebagaimana tulis Sayyid Quthub, surah ini bertujuan membebaskan manusia dari belenggu debu tanah dan mengarahkannya ke langit menuju Allah swt. tanpa penghalang apa pun, dan karena itu—masih menurut Sayyid Quthub—berkali-kali surah ini menyebut kata *langit* sambil menjelaskan keluasannya dan kuasa-Nya.

ATH-THÛR [52]

Surah ath-Thûr terdiri dari 49 ayat, keseluruhannya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Ia merupakan salah satu surah yang sering dibaca Nabi saw. dalam shalat. Nama *"Surah ath-Thûr"* telah dikenal sejak masa Nabi. Jubair bin Muth'im berkata: "Aku mendengar Nabi saw. membaca ath-Thûr pada Shalat Magrib dan saya tidak pernah mendengar seorang yang lebih bagus suara dan bacaannya daripada beliau" (HR. Bukhari dan Muslim). Ummu Salamah ra., istri Nabi Muhammad saw., juga meriwayatkan bahwa ketika ia thawaf, ia mendengar Nabi membaca dalam shalatnya, di samping Ka'bah, Surah ath-Thûr (HR. Bukhari). Nama ini diangkat dari kata yang digunakan ayatnya yang pertama. Tidak ada satu surah yang dimulai dengan kata itu, kecuali surah ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah ath-Thûr

Tema utama surah ini adalah peringatan dan ancaman kepada para pembangkang terhadap ayat-ayat Allah. Di sini dijelaskan tentang keniscayaan jatuhnya siksa sekaligus digambarkan sifat dan ragam siksa itu

serta sekelumit ganjaran Ilahi untuk kaum beriman.

Redaksi surah ini sangat menyentuh sehingga mestinya sirna segala bisikan dan keraguan serta dalih dan alasan-alasan yang bergelora dan tersembunyi di balik relung-relung jiwa dan pikiran manusia. Hampir semua dalih yang digunakan menyimpang dari kebenaran dan keimanan disanggah oleh ayat-ayat surah ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa surah ini ber**tujuan** menghapus aneka keraguan serta memantapkan pikiran dan hati tentang keadilan Ilahi dalam menetapkan sanksi-sanksi-Nya.

AN-NAJM [53]

Surah an-Najm terdiri dari 62 ayat. Keseluruhannya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Memang ada yang mengecualikan ayat 32, tetapi pengecualian ini ditolak oleh banyak sekali ulama.

Surah ini dinilai sebagai salah satu surah-surah awal yang diterima Nabi Muhammad saw. Sahabat Nabi, Ibnu Mas'ud ra., menyatakan bahwa ia adalah surah pertama yang dibacakan Nabi Muhammad saw. secara terang-terangan di Masjid al-Haram dan di bawah pendengaran kaum musyrik. Surah ini dinilai juga sebagai surah pertama yang di dalamnya terdapat *sajadah* [ayat 62]. Rasulullah sujud ketika membacanya dan semua hadirin pun sujud, kecuali seorang yang ketika itu hanya mengambil segenggam tanah, lalu sujud di atasnya. Orang itu adalah Umayyah bin Khalaf, yang kemudian ternyata mati terbunuh dalam keadaan kafir.

Nama *Surah an-Najm* atau *Wa an-Najm* diambil dari awal kata surah ini. Tidak ada surah lain yang awalnya menggunakan kata itu, kecuali surah ini. Kata *an-Najm* dipahami oleh mayoritas ulama dalam arti bintang secara umum, yakni yang memiliki cahaya dan tampak bagi penghuni bumi. Ada juga yang memahaminya dalam arti bintang secara khusus, yakni bintang Sirus yang disebut pada akhir surah ini. Sebagaimana ada juga yang memahaminya dalam arti *al-Qur'an* yang turun *munajjam,* yakni sedikit demi sedikit, tahap demi tahap.

Tema dan Tujuan Utama Surah an-Najm

Tema utama surah ini serupa dengan tema utama surah-surah Makkiyah, yang berbicara tentang akidah, yakni keesaan Allah, keniscayaan Kiamat dan kenabiaan. Surah ini dimulai dengan menegaskan kenabian Nabi Muhammad saw. dan bahwa apa yang beliau sampaikan adalah wahyu/informasi Allah. Dalam konteks uraiannya tentang keesaan Allah, surah ini mengecam kaum musyrik yang mempersekutukan-Nya dengan menyembah berhala-berhala, dan secara khusus disebutkan tiga berhala terbesar mereka. Selanjutnya dalam konteks uraiannya tentang keniscayaan Kiamat, surah ini menekankan bahwa keadilan menuntut adanya ganjaran dan pembalasan atas aktivitas manusia, dan karena itu manusia dituntut untuk patuh kepada Allah, bukan pada bisikan setan dan nafsu.

Tujuan utama surah ini adalah memantapkan kepercayaan tentang keesaan Allah dan kebenaran Nabi Muhammad saw. menyangkut segala yang beliau sampaikan, dan mengingatkan umat manusia agar tidak tergiur oleh nafsu.

AL-QAMAR [54]

Surah al-Qamar terdiri dari 55 ayat dan dinilai oleh mayoritas ulama sebagai surah yang keseluruhan ayatnya turun sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Ada yang mengecualikan ayat 44 sampai dengan ayat 46. Mereka berpendapat bahwa ayat-ayat itu turun pada hari Perang Badar yang terjadi pada bulan Ramadhan tahun ke-2 H. Namun, pendapat ini tidak mendapat banyak dukungan.

Nama Surah al-Qamar terambil dari kata terakhir pada ayat pertama surah ini. Namun, pada masa Nabi Muhammad saw., surah ini populer dengan nama yang diangkat dari ayatnya yang pertama, yakni "Surah Iqtarabat as-Sâ'ah".

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Qamar

Tema utama surah ini adalah kecaman dan peringatan, bahkan ancaman dan serangan, kepada kaum musyrik yang dalam surah ini dilukiskan sebagai sangat angkuh. Serangan itu ditemukan sejak awal hingga akhir surah. Hanya dua ayatnya yang terakhir yang tidak merupakan ancaman atau serangan, tetapi janji gembira kepada orang-orang bertakwa. Dalam konteks peringatan dan ancaman itu, surah ini menyinggung nasib yang menimpa para pembangkang generasi terdahulu, sejak Kaum Nabi Nuh, Nabi Hud, Shaleh, Luth, serta Firaun dan regimnya, yang tujuannya memperingatkan kaum musyrik Mekkah bahwa mereka pun dapat ditimpa hal serupa. Itu ditampilkan dengan gaya yang berbeda dengan uraian-uraian yang dipaparkan pada surah-surah yang lain.

Dapat dikatakan bahwa **tujuan utama** surah ini adalah menciptakan kesadaran tentang keburukan sifat kaum musyrik dan agar setiap orang membentengi diri dari sifat-sifat buruk itu, bertitik tolak dengan keyakinan tentang keesaan Allah dan keniscayaan Hari Kemudian.

AR-RAḤMÂN [55]

Surah ar-Raḥmân adalah surah Makkiyah menurut pendapat mayoritas ulama. Jumlah ayatnya sebanyak 77 ayat menurut cara perhitungan ulama Mekkah dan Madinah, dan 78 ayat menurut cara perhitungan ulama Syâm dan Kûfah. Ada yang mengecualikan ayat 29 sebagai Madaniyyah, tapi pendapat ini dilemahkan sekian banyak pakar. Penamaannya dengan ar-Raḥmân telah dikenal sejak zaman Nabi saw. Nama tersebut diambil dari awal kata surah ini. Apalagi inilah satu-satunya surah yang diawali—setelah Basmalah—dengan nama/sifat Allah, yakni *ar-Raḥmân*.

Surah ar-Raḥmân dikenal juga dengan nama *'Arûs al-Qur'ân* yang secara harfiah berarti *Pengantin al-Qur'an*. Imam al-Baihaqi meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda: "Segala sesuatu memiliki pengantinnya dan pengantin al-Qur'an adalah Surah ar-Raḥmân." Penamaan tersebut karena indahnya surah ini dan karena di dalamnya terulang sekian kali ayat *"fa bi ayyi âlâ'i rabbikumâ tukadzdzibân,"* dan diibaratkan dengan aneka hiasan yang dipakai pengantin.

Tema dan Tujuan Utama Surah ar-Raḥmân

Tema utama surah ini adalah uraian tentang nikmat-nikmat Allah, bermula dari nikmat-Nya yang terbesar dan teragung, yaitu al-Qur'an. Menurut al-Biqâ'i, bahwa surah ini adalah pembuktian tentang apa yang diuraikan pada akhir Surah al-Qamar yang lalu, yaitu tentang keagungan kuasa Allah, kesempurnaan pengaturan-Nya, serta keluasan rahmat-Nya. Itu semua dapat dilihat melalui keluasan ilmu-Nya, yang ditunjuk oleh perincian keajaiban makhluk-makhluk-Nya dan keserasian serta keindahan ciptaan-Nya yang dikemukakan pada surah ini dengan jalan mengingatkan hal-hal tersebut kepada manusia dan jin.

Dengan demikian, dapat dikatakan **tujuan utama** surah ini adalah menetapkan bahwa Allah swt. menyandang sifat rahmat yang tercurah kepada semua, tanpa kecuali. Itu dikemukakan guna mengantar makhluk meraih nikmat-Nya menghindari siksa-Nya. Nama ar-Rahmân yang mengandung makna keluasan anugerah dan ketercakupannya bagi semua, demikian juga 'Arûs al-Qur'ân, merupakan nama-nama yang paling tepat untuk menunjuk tujuan tersebut.

AL-WÂQI'AH [56]

Surah al-Wâqi'ah terdiri dari 96 ayat. Ia merupakan salah satu surah yang turun sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah, demikian pendapat mayoritas ulama. Sementara ulama mengecualikan ayat 39 dan 40 serta 81 dan 82. Namun, pendapat ini tidak mendapat dukungan pakar-pakar ilmu al-Qur'an.

Nama Surah al-Wâqi'ah, yakni *Peristiwa Dahsyat (Kiamat)*, telah dikenal sejak masa Nabi saw. Nama ini diambil dari kata tersebut yang terdapat pada ayatnya yang pertama.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Wâqi'ah

Tema utama surah ini sama dengan tema

surah-surah yang turun sebelum hijrah. Ia menguraikan tentang Hari Kiamat, sebagaimana makna namanya. Awal surah berbicara tentang peristiwa Kiamat, kemudian disusul dengan uraian tentang tiga golongan manusia: penghuni surga, penghuni neraka, dan golongan khusus yang sangat dekat dan didekatkan Allah di sisi-Nya. Kesemuanya dengan uraian tentang sebab perolehannya. Dalam surah ini diuraikan juga tentang bukti-bukti keniscayaan Kiamat, antara lain dalam kuasa-Nya mencipta manusia dan mengatur fenomena alam. Itu semua ber**tujuan** agar manusia memercayai keniscayaan Kiamat yang dapat mengantarnya melakukan aneka kegiatan positif dan menghindari yang negatif.

AL-HADÎD [57]

Surah al-Hadîd yang terdiri dari 29 ayat diperselisihkan secara sangat tajam masa turunnya. Sebagian menilainya Madaniyah. Ada riwayat yang dinisbahkan kepada sahabat Nabi saw., Ibnu Mas'ud, yang menyatakan: "Baru saja empat tahun dari keislaman kami, namun Allah menurunkan ayat yang mengecam kami (maksudnya ayat 16 surah ini)" (HR. Muslim, an-Nasaiy, dan Ibnu Majah). Ini berarti ayat tersebut Makkiyah. Tetapi, ada juga riwayat yang bersumber dari kedua sahabat Nabi, Ibnu Abbas, dan Anas bin Malik ra. yang menyatakan bahwa ayat tersebut turun setelah tiga belas atau empat belas tahun dari turunnya al-Qur'an (HR. Ibnu Mardawaih). Ini berarti ayat tersebut adalah Madaniyah. Memang riwayat Muslim lebih kuat sanadnya, dan Ibnu Mas'ud sendiri lebih dahulu memeluk Islam daripada Anas dan Ibnu 'Abbas. Namun demikian, pembicaraan ayat tersebut yang menyinggung Ahlul Kitab, yakni orang Yahudi dan Nashrani, mengesankan pula bahwa ia adalah Madaniyah. Betapa pun agaknya kita dapat berkesimpulan bahwa sebagian ayat surah ini Makkiyah dan sebagian lainnya Madaniyah.

Namanya Surah al-Hadîd telah dikenal sejak masa Nabi saw. Penamaan tersebut disebabkan karena kata *al-hadîd* disebut dalam surah ini [ayat 25]. Memang dalam Surah al-Kahf [ayat 96] ada juga disebut kata tersebut, tetapi karena kisah penghuni gua yang dikemukakan di sana lebih menarik, maka ia dinamai Surah al-Kahf dan yang di sini dinamai dengan Surah al-Hadîd.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Hadîd

Tema utamanya adalah tentang kuasa dan kebesaran Allah, serta penekanan tentang pentingnya berinfak di jalan Allah. Berinfak dan berjuang di jalan Allah adalah bukti keimanan. **Tujuan utama** surah ini adalah mengajak setiap pribadi Muslim untuk mewujudkan dalam kepribadiannya hakikat keimanan sehinggga seluruh totalitas dirinya hendaknya mengarah secara tulus kepada Allah, tidak kikir atau menahan sesuatu yang diperintahkan Allah atau dianjurkan-Nya untuk dikeluarkan.

AL-MUJÂDILAH [58]

Surah al-Mujâdilah atau al-Mujâdalah, menurut mayoritas ulama, sebagian besar ayatnya yang terdiri dari 22 ayat adalah Makkiyah. Al-Qurthubi dalam tafsirnya mengemukakan riwayat yang menyatakan bahwa ada sepuluh ayatnya pada awal surah ini yang Madaniyah, sedang sisanya turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Riwayat lain hanya mengecualikan ayat tujuh.

Namanya terambil dari ayat pertama surah ini yang menguraikan debat/diskusi yang dilakukan oleh seorang wanita terhadap Nabi saw. Jika penamaan itu berdasar pelaku, maka ia dinamai *al-Mujâdilah,* dan jika dilihat perdebatan itu sendiri serta dialog yang terjadi antara wanita itu dengan Nabi saw., maka namanya adalah *al-Mujâdalah*. Nama lain dari surah ini adalah *Qad Sami'a Allâh* karena itulah kalimat pertama pada ayatnya yang pertama. Ada juga yang menamainya Surah *azh-Zhihâr* karena surah ini membatalkan adat masyarakat Jahiliyah, yang juga dipraktikkan oleh kaum Muslim di Madinah. Pada masa itu jika seorang suami melakukan *zhihâr*, yakni berkata kepada istrinya: "Engkau bagiku seperti punggung ibuku," maka ucapan ini berarti bahwa istrinya tidak lagi halal untuk dia gauli, tetapi

pada saat yang sama ucapan ini bukanlah perceraian sehingga istri tidak digauli, tapi pada saat yang sama dia juga tidak dapat kawin dengan pria lain.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Mujâdilah

Tema utama surah ini adalah persoalan *zhihâr*, di samping uraian tentang etika yang hendaknya diperhatikan dalam majelis-majelis, serta apa yang hendaknya dilakukan sebelum menghadap Nabi Muhammad saw. Dengan kata lain, tema surah ini merupakan pendidikan bagi masyarakat Islam di Madinah yang disiapkan Allah untuk tampil dengan peranannya yang penting dalam pentas dunia ini.

Memang ketika itu akibat keragaman sikap keberagamaan umat Islam, maka dibutuhkan upaya serius, kesabaran yang panjang untuk meluruskan sekian banyak hal-hal besar maupun kecil dalam rangka membina masyarakat tersebut. Nah, di surah ini terlihat sebagian dari upaya serius tersebut, sebagaimana terbaca pula cara yang ditempuh oleh al-Qur'an dalam membina jiwa manusia, dan membatalkan adat istiadat buruk yang berlaku, dalam hal ini adalah persoalan *zhihâr*. Sebagaimana ditemukan juga gambaran tentang perjuangan Islam menghadapi musuh-musuhnya, baik kaum musyrik, orang Yahudi, maupun orang-orang munafik.

Dengan demikian, **tujuan** surah ini adalah mengantar masyarakat Islam menuju tahap keimanan dan ketakwaan yang dapat menjadikan mereka tampil sebagai teladan bagi umat manusia.

AL-HASYR [59]

Surah al-Hasyr terdiri dari 24 ayat, keseluruhannya turun setelah Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Nama *"Surah al-Hasyr/Pengumpulan"* telah dikenal sejak masa Nabi saw., bahkan Nabi Muhammad saw. yang secara langsung menamainya demikian. Nama tersebut terambil dari kata *al-hasyr* yang disebut pada ayat kedua yang menguraikan peristiwa pengumpulan dan pengusiran salah satu dari tiga komunitas besar Yahudi di Madinah, yakni Bani an-Nadhir, yang terjadi pada tahun keempat hijrah. Karena itu pula, surah ini dikenal juga dengan nama *Surah Banî an-Nadhîr*.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Hasyr

Tema utama surah ini adalah uraian tentang peristiwa pengusiran Bani an-Nadhir, yakni bagaimana terjadinya serta mengapa terjadi dan bagaimana menyalurkan harta benda mereka yang dirampas ketika itu.

Tujuan utamanya adalah mengantar semua pihak menyadari bahwa Allah Mahakuasa dan Mahaperkasa, bukan saja mengalahkan mereka yang merasa dirinya kuat, sebagaimana keadaan Bani Nadhir, tetapi Mahakuasa pula menghimpun manusia di dunia dan di Padang Mahsyar di akhirat nanti. Tujuan ini diisyaratkan juga melalui tujuh ayat terakhir surah ini yang menguraikan tentang beberapa nama-Nya yang indah *(al-Asmâ' al-Husnâ)*.

AL-MUMTAHANAH [60]

Surah al-Mumtahanah, yang terdiri dari 13 ayat, keseluruhannya disepakati turun setelah Nabi berhijrah ke Madinah. Nama *Surah al-Mumtahinah/Penguji* (dengan meng-*kasrah*-kan huruf *ha'*) terambil dari ayat 12 yang berbicara tentang ujian yang dilakukan terhadap wanita-wanita yang datang berhijrah. Penamaan ini berdasar adanya ayat yang memerintahkan menguji sehingga surah ini bagaikan berfungsi sebagai penguji. Ada juga yang membacanya *al-Mumtahanah* dengan mem-*fathah*-kan huruf *ha'* dalam arti *yang diuji*. Membacanya demikian lebih populer. Nama ini pun terambil dari ayat 12 itu, tetapi dengan melihat pada siapa yang diuji, dalam konteks surah ini adalah wanita pertama yang diterapkan padanya tuntunan ayat tersebut, yakni Ummu Kaltsûm binti 'Uqbah bin Abi Mu'îth, istri sahabat Nabi, Abdurrahman bin 'Auf ra. Surah ini dikenal juga dengan nama *Surah al-Imtihân/Ujian.* Di samping nama-nama itu, ada juga yang menamainya *"Surah al-Mawaddah"* karena kata ini ditemukan pada awal ayatnya, di samping karena kasus utama

yang diuraikannya adalah soal hubungan kasih sayang.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Mumtahanah

Surah ini merupakan rangkaian dari pendidikan al-Qur'an guna membentuk masyarakat Islam yang diridhai oleh Allah swt. **Tema utama**nya adalah pengajaran tentang bagaimana seharusnya sikap seorang Muslim kepada non-Muslim, baik terhadap keluarga yang memusuhi Islam maupun yang bukan keluarga, juga kepada non-Muslim yang tidak memusuhi Islam. Sebagaimana ditemukan juga petunjuk menyangkut wanita Muslimah yang berhijrah ke Madinah, sedang suami mereka masih musyrik. Dapat disimpulkan bahwa **tujuan** surah ini adalah mengantar umat Islam hidup berdampingan secara baik dengan kelompok-kelompok non-Muslim selama mereka tidak memusuhi Islam dan dalam saat yang sama menuntut setiap Muslim agar menghiasi diri dengan wibawa dan kehormatan sehingga tidak dilecehkan oleh siapa pun.

ASH-SHAFF [61]

Surah ash-Shaff terdiri dari 14 ayat. Mayoritas ulama berpendapat bahwa ia turun setelah Nabi saw. berhijrah ke Madinah, yakni surah ini adalah Madaniyah, kendati ada kandungan ayat-ayatnya yang sejalan dengan kandungan ayat-ayat yang turun sebelum hijrah. Para ulama berbeda pendapat juga menyangkut cara turun ayat-ayatnya. Ada yang menyatakan kesemuanya turun bersama-sama secara berurutan sekaligus, dan ada juga yang menduga bahwa ayat-ayat surah ini turun terpisah-pisah dalam waktu yang berbeda-beda. Pakar hadits, at-Tirmidzi, meriwayatkan bahwa sementara sahabat Nabi saw. berbincang-bincang dan berkata: "Seandainya kita mengetahui amalan yang paling disukai Allah, niscaya kami mengamalkannya," maka turunlah firman-Nya *Sabbaḥa lillâhi mâ fi as-samâwâti wa al-ardh wa huwa al-'azîz al-ḥakîm. Yâ ayyuha al-ladzîna âmanû lima taqûlûna mâ lâ taf'alûn*. Pakar hadits, al-Hakim, Ahmad, Ibnu Abi Hâtim, dan ad-Dârimî menambahkan bahwa "Rasulullah saw. membacanya kepada kami sampai akhirnya." Dalam riwayat lain, "semuanya".

Riwayat lain menyatakan bahwa ayat kedua surah ini, yang mengecam sementara kaum Muslim, turun setelah perbincangan yang disebut di atas.

Nama *"Surah ash-Shaff"* telah dikenal sejak masa Nabi saw. Nama tersebut diambil dari lafal *shaff(an)* yang disebut pada ayat-nya yang keempat. Sementara ulama menamainya juga dengan *Surah Îsâ* as. karena nama nabi mulia itu disebutkan dalam surah ini sebanyak dua kali, yakni pada ayat 6 dan 14. Ada juga yang menamainya *"Surah al-Ḥawâriyyîn,"* karena kata itu disebut pada ayat 14.

Tema dan Tujuan Utama Surah ash-Shaff

Tema utama surah ini adalah uraian tentang perlunya berpegang teguh disertai dengan tekad yang kuat melaksanakan dan memperjuangkan ajaran Islam dalam satu kesatuan umat, tidak kurang dari sikap al-Ḥawâriyyîn (murid/teman-teman setia Nabi Isa as.).

Tujuannya adalah menggugah hati setiap Muslim agar memantapkan jiwa dan bersungguh-sungguh bersatu dalam satu hati dengan saudara-saudaranya seagama dalam memperjuangkan nilai-nilai Ilahiah serta tidak berada dalam kebimbangan antara ucapan dan tindakan.

AL-JUMU'AH [62]

Surah al-Jumu'ah terdiri dari 11 ayat. Ia merupakan salah satu surah yang disepakati turun setelah Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Nama *Surah al-Jumu'ah,* yang merupakan satu-satunya nama untuk kumpulan ayat-ayat ini, adalah nama yang telah dikenal sejak masa Rasul saw. Nama tersebut terambil dari kata *al-Jumu'ah* yang disebut dalam ayat sembilan surah ini. Kata tersebut menunjuk hari keenam dari tujuh hari yang dikenal dalam seminggu. Kata *jumu'ah* juga dikenal dalam arti shalat tertentu yang menempati tempat Shalat Zhuhur pada hari tersebut.

Surah al-Jumu'ah dapat dipahami menunjuk pada shalat tersebut, sesuai dengan konteks ayat sembilan itu. Tapi, itu bukan berarti bahwa Shalat Jumat baru diwajibkan dengan turunnya surah (ayat itu), karena shalat tersebut telah dilaksanakan Nabi saw. sejak tibanya di Madinah, bahkan kaum Muslim penduduk Madinah telah melakukannya sebelum Nabi berhijrah.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Jumu'ah

Tema utama surah ini serupa dengan tema utama Surah ash-Shaf, yakni tentang perlunya persatuan dan kesatuan umat, antara lain tecermin pada surah ini dalam perintah berkumpul setiap hari Jumat untuk bersama-sama mendengar khutbah serta shalat, tidak terpengaruh oleh rayuan dan panggilan materi, sebagaimana tecermin pada ayat-ayat terakhir surah ini. Dalam konteks itu pulalah maka surah ini memulai uraiannya dengan menyucikan Allah swt., serta menyinggung pula keutamaan Nabi Muhammad saw. dan risalah beliau yang merupakan anugerah Allah swt.

Tujuan utamanya adalah mengingatkan tentang pentingnya Shalat Jumat yang mencerminkan persatuan dan kesatuan umat agar setiap Muslim menyadari bahwa mereka adalah kelompok yang dipilih Allah untuk memikul amanah akidah Islamiah yang merupakan nikmat yang sangat besar, dan yang harus disyukuri, sebagaimana itu mengundang konsekuensi adanya kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh kelompok umat ini.

AL-MUNÂFIQÛN [63]

Surah al-Munâfiqûn terdiri dari 11 ayat, keseluruhannya turun setelah Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Ini bukan saja didukung oleh sekian banyak riwayat, tetapi juga oleh uraian seluruh ayatnya (kecuali ayat 9 dan 10) yang berbicara tentang orang-orang munafik yang baru dikenal oleh masyarakat pada periode Madinah.

Namanya "*Surah al-Munâfiqîn* atau *Surah al-Munâfiqûn*". Nama tersebut telah dikenal sejak masa Rasul saw. Sahabat Nabi, Abu Hurairah ra., berkata: "Pada Shalat Jumat Rasulullah saw. membaca Surah al-Jumu'ah untuk mendorong kaum Mukmin, dan pada rakaat kedua beliau membaca Surah al-Munâfiqûn untuk menggedor hati kaum munafik" (HR. ath-Thabrani).

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Munâfiqûn

Tema utama surah ini adalah uraian tentang kemunafikan dan sifat-sifat orang munafik. Ini bertujuan agar umat beriman mengenal lawan mereka sekaligus menghindari sifat-sifat buruk mereka, yang intinya adalah perbedaan antara ucapan dan perbuatan. Sikap demikian bila berlarut dapat mengantar kepada kemunafikan secara sempurna, dan ketika itu yang bersangkutan akan keluar dari koridor agama dan terjerumus dalam kebinasaan.

AT-TAGHÂBUN [64]

Surah at-Taghâbun terdiri dari 18 ayat. Mayoritas ulama berpendapat bahwa ia turun setelah Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Ada riwayat yang menyatakan bahwa ayat-ayatnya turun menyangkut sebagian kaum Muslim yang bermukim di Mekkah dan ingin berhijrah, tetapi istri dan anak-anak mereka menghalangi mereka.

Sebagian kecil ulama menduga surah ini turun sebelum Nabi saw. berhijrah. Tetapi, jika memperhatikan ayat-ayatnya yang terakhir, di mana ada panggilan kepada orang-orang beriman serta penjelasan tentang makna takwa, maka ini mengesankan bahwa ia adalah Madaniyah karena panggilan yang menggunakan istilah *"Yâ ayyuhalladzîna âmanû*/Wahai orang-orang yang beriman" menjadi ciri ayat-ayat yang turun setelah Hijrah/di Madinah, karena baru ketika itulah terbentuk secara jelas kelompok masyarakat beriman. Atas dasar itu, agaknya tidak keliru jika dikatakan bahwa sebagian ayat-ayat surah ini turun di Mekkah dan sebagian lainnya turun di Madinah.

Nama *at-Taghâbun* (Pengumpulan atau Kerugian Besar) merupakan satu-satunya nama bagi surah ini. Ini terambil dari kata ter-

sebut yang tidak ditemukan kecuali, dalam surah ini [ayat 9] sehingga sangat wajar ia menjadi tanda untuk kumpulan ayatnya.

Tema dan Tujuan Utama Surah at-Taghâbun

Tema Utama surah ini, seperti yang dinyatakan al-Biqa'i, adalah penyampaian peringatan yang dikandung oleh surah sebelumnya, al-Munâfiqûn, dengan mengemukakan bukti yang pasti tentang keniscayaan pertemuan dengan Tuhan yang menuntut pertanggungjawaban amal-amal manusia. **Tujuan**nya mendorong kaum beriman untuk berinfak di jalan Allah serta menyingkirkan keresahan dan kesedihan akibat aneka petaka yang menimpa mereka sebagai konsekuensi iman dan jihad mereka.

ATH-THALÂQ [65]

Surah ath-Thalâq terdiri dari 12 ayat, keseluruhannya disepakati turun setelah Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Ia turun sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Umar Ibnu Khaththab ra. kepada Rasulullah saw. menyangkut anak beliau, Abdullah, yang menalak istrinya yang sedang haid. Nabi menjawab: "Hendaklah dia rujuk kepadanya," dan bersabda pula, "Apabila istrinya itu telah suci, maka dia boleh menceraikan boleh juga melanjutkan ikatan perkawinan." Ketika itu, Nabi saw. membaca *Yâ ayyuha an-Nabiyyu idzâ thallaqqtum an-nisâ-a* (HR. Muslim). Hadits ini dipahami oleh sementara ulama dalam arti bahwa surah ini turun saat pertanyaan itu. Ada juga yang memahaminya turun sesudahnya.

Surah ini dinamai *Sûrah ath-Thalâq* karena persoalan pertama dan utama yang dibicarakannya adalah *thalâq*/perceraian. Nama ini tidak dikenal atau tidak populer pada masa Rasul saw. Namanya yang dikenal ketika itu adalah *"Sûrah an-Nisâ' al-Qushrâ* (*Surah an-Nisâ' yang Pendek*) karena *Surah an-Nisâ',* yakni *yang panjang,* adalah surah yang keempat pada perurutan Mushhaf. Namun demikian, namanya sebagai *"Sûrah ath-Thalâq"* jauh lebih populer, apalagi itulah nama yang dicantumkan dalam Mushhaf, dan yang sering kali tertulis dalam kitab-kitab Tafsir.

AT-TAHRÎM [66]

Surah at-Tahrîm terdiri dari 12 ayat yang keseluruhannya turun setelah Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Namanya yang populer adalah *"Surah at-Tahrîm"*. Tetapi, dalam beberapa kitab riwayat ditemukan nama lain, yaitu Surah *al-Lima Tuharrim* (dengan *hamzah pada awalnya* dan *tasydîd* pada *lâm)*. Ada juga yang menamainya *"Surah an-Nabî"*. Kesemua penamaan itu bersumber dari ayat pertama surah ini yang menggunakan kata-kata tersebut.

Tema dan Tujuan Utama Surah at-Tahrîm

Tema utama surah ini adalah tentang adab terhadap Allah serta dorongan agar selalu memperhatikan sopan santun terhadap-Nya, antara lain, tidak menghalangi diri melakukan sesuatu yang dibenarkan Allah hanya dengan dalih untuk menyenangkan pihak lain lebih-lebih bila hal tersebut bukanlah kemaslahatan baginya dan bagi orang lain itu.

Melalui surah ini, Allah juga menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah cerminan dari al-Qur'an dan karena itu beliau ditegur sebagaimana ditegaskan oleh ayat pertama surah ini. Memang kehidupan Rasul Muhammad saw. secara keseluruhan adalah teladan, dan karena itu kalau ada sikap atau ucapan beliau yang tidak mencapai puncak keistimewaan, maka Allah menegur beliau. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa surah ini ber**tujuan** membuktikan bahwa segala ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad saw. amat benar dan amat istimewa, karena jika kurang istimewa, Allah menegur beliau.

AL-MULK [67]

Surah al-Mulk terdiri dari 30 ayat dan disepakati sebagai surah Makkiyah, yakni turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah, bahkan sementara ulama menilai kese-

luruhan surah yang terdapat dalam Juz 29 al-Qur'an adalah Makkiyah, sebagaimana keseluruhan surah yang terdapat dalam Juz ke-28 adalah Madaniyah.

Namanya cukup banyak. Pakar hadits at-Tirmidzi meriwayatkan bahwa Nabi saw. menamainya *"Sûrah Tabâraka Alladzî Biyadihi al-Mulk"* demikian dalam bentuk satu kalimat yang diangkat dari ayatnya yang pertama. Ditemukan juga riwayat yang menyebut namanya sebagai *Tabâraka al-Mulk*. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa Nabi saw. menyifatinya dengan *al-Munjiyah/Penyelamat* dan *al-Mâni'ah/Penghalang*. Tetapi, namanya yang paling populer adalah *Sûrah Tabârak* dan *Sûrah al-Mulk*.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Mulk

Tema utama surah ini adalah uraian tentang ketercakupan segala sesuatu oleh *rubûbiyat* (pemeliharaan, pengendalian, dan pengaturan) Allah swt. atas seluruh wujud bertolak belakang dengan pandangan kaum musyrik yang beranggapan bahwa setiap bagian dari alam raya ada tuhan pengatur dan pengendalinya. Karena itulah maka dalam surah ini disebut-sebut aneka nikmat Allah menyangkut penciptaan dan pengaturan Allah sebagaimana berulang-ulang pula disebut-sebut sifat-Nya sebagai *ar-Rahmân/Pelimpah rahmat*.

Surah ini ber**tujuan** menciptakan pandangan bagi masyarakat Muslim tentang wujud dan hubungannya dengan Tuhan Pencipta wujud yang menyeluruh, yang melampaui alam bumi yang sempit dan ruang dunia yang terbatas menuju alam langit, bahkan menuju kepada kehidupan akhirat yang kesemuanya—dari yang terkecil sampai yang terbesar—tunduk secara mutlak kepada Allah swt. Itu pula agaknya yang menjadi sebab mengapa namanya yang paling populer adalah *Surah al-Mulk/Kerajaan* dan *Kekuasaan* serta *Surah Tabârak* yakni *Melimpah Keberkatan/Kebajikan-Nya*.

AL-QALAM [68]

Surah al-Qalam terdiri dari 52 ayat. Mayoritas ulama berpendapat keseluruhan ayatnya Makkiyah, yakni turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Beberapa riwayat mengecualikan sekian ayat. Riwayat yang dinisbahkan kepada sahabat Ibnu Abbas ra. menyatakan bahwa awal surah ini sampai dengan ayat 16 adalah Makkiyah, lalu ayat 17 sampai dengan ayat 33 Madaniyah, selanjutnya ayat 34 sampai dengan 47 adalah Makkiyah lagi, dan selebihnya adalah Madaniyah lagi.

Namanya yang populer adalah *Surah al-Qalam* dan juga *Surah Nûn*. Ada juga yang menggabung kedua kata itu sehingga menamainya *Surah Nûn wa al-Qalam*. Kesemua nama itu bersumber dari ayat pertama surah ini.

Banyak riwayat yang menyatakan bahwa awal surah ini merupakan wahyu kedua yang diterima Nabi saw. Sesudahnya adalah Surah al-Muzzammil baru kemudian al-Muddatstsir.

Riwayat yang dinilai lebih kuat adalah yang menyatakan bahwa surah kedua yang diterima Nabi saw. adalah Surah al-Muddatstsir. Ada juga ulama yang menolak riwayat-riwayat di atas dengan berbagai alasan.

Betapa pun dapat diduga keras bahwa surah ini merupakan salah satu surah awal yang diterima Nabi saw. dan itu setelah sekian lama beliau berdakwah dan menerima penolakan dari masyarakat Mekkah. Bagi Nabi saw., surah ini menenangkan hati dan menghibur beliau yang dicerca dengan aneka cercaan. Juga menguatkan hati beliau melalui janji Allah serta pujian-Nya atas akhlak luhur beliau sambil mengingatkan agar tidak melunakkan sikap menghadapi kaum musyrik Mekkah.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Qalam

Tema utama surah ini adalah uraian tentang kebenaran akidah Islam dan keluhuran budi penyampainya.

Surah ini ber**tujuan** memantapkan

akidah dengan menegaskan kelurusan dan kebenaran jalan yang ditempuh oleh Nabi Muhammad saw. dan karena itu pula diperlukan kemantapan hati dalam menelusurinya dan tidak terpengaruh oleh rayuan atau bujukan siapa pun yang berseberangan jalannya. Kalau sekarang ada yang belum menyadari kebenaran itu, maka kelak pasti mereka akan mengetahui dan menyadarinya.

AL-HÂQQAH [69]

Surah al-Hâqqah terdiri dari 52 ayat. Keseluruhannya turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Sayyidina Umar ra. berkata: "Suatu ketika di Mekkah, aku keluar untuk mengadang Rasulullah—sebelum aku memeluk Islam. Aku mendapati beliau telah mendahuluiku ke Masjid al-Haram, maka aku berdiri di belakangnya, lalu kudengar beliau membuka shalatnya (dengan membaca) Surah al-Hâqqah. Aku merasa takjub dengan susunan al-Qur'an. Maka aku berkata (dalam hatiku), 'Ini, demi Allah, adalah penyair!' Lalu terdengar beliau membaca *dan bukanlah ia (al-Qur'an) perkataan seorang penyair* [ayat 41]. Lalu aku berkata (dalam hatiku), 'Tukang tenung.' Lalu beliau membaca *dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran darinya* [ayat 42] sampai akhir surah."

Nama *al-Hâqqah* terambil dari kata pertama pada surah ini. Kata ini dipahami dalam arti *kepastian terjadinya Hari Kiamat* tanpa sedikit keraguan pun atau *tampaknya secara jelas hakikat segala sesuatu.* Ada juga yang menamainya *Surah as-Silsilah/ Rantai* karena kata tersebut ditemukan pada ayatnya yang ketiga puluh dua. Nama lainnya adalah *al-Wâ'iyah.* Maksudnya *pendengar yang sadar.* Nama ini terambil dari kata yang ditemukan pada ayat kedua belas.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Hâqqah

Tema utama surah ini, sebagaimana tema surah-surah yang turun di Mekkah sebelum Nabi berhijrah, adalah tentang akidah, khususnya menyangkut Hari Kiamat dan kuasa Allah membangkitkan manusia. Surah ini menyentuh perasaan dan menggoncangkan hati karena ayat-ayatnya menggedor jiwa serta menampakkan kengerian yang luar biasa tentang kedahsyatan Kiamat yang pedih dan kengerian siksa. **Tujuan**nya adalah mengingatkan bahwa persoalan akidah adalah persoalan yang sangat serius, tiada tempat baginya untuk senda gurau, apalagi lengah.

AL- MA'ÂRIJ [70]

Surah al-Ma'ârij terdiri dari 44 ayat yang turun pada periode Mekkah, yakni sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Ada yang mengecualikan ayat 24, tetapi pendapat ini tidak dinilai kuat.

Dalam kitab-kitab Sunnah, surah ini dinamai *Surah Sa'ala Sâ'il(un)/Si Penanya Bertanya.* Ada juga riwayat yang menamainya *Surah al-Wâqi'*/bukan *al-Wâqi'ah.* Artinya *"Sesuatu yang Bakal Terjadi"*, maksudnya Hari Kiamat. Kedua nama ini terambil dari ayat pertama surah ini. Dalam berbagai Mushaf, namanya adalah *Sûrah al-Ma'ârij/ Alat-alat/Tempat-tempat untuk Naik.* Nama tersebut diambil dari ayat ketiga surah ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Ma'ârij

Tema utama surah ini, seperti tema surah-surah Makkiyah, yakni tentang akidah yang dalam surah ini penekanannya tentang keniscayaan Kiamat dan kedahsyatannya serta peringatan terhadap mereka yang mengingkarinya. **Tujuan**nya adalah memantapkan akidah dan menyiapkan diri guna menghadapi hari yang pasti itu.

NÛH (AS) [71]

Surah Nûh terdiri dari 28 ayat, keseluruhannya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Nama "Surah Nûh" dikenal luas dalam kitab-kitab tafsir serta tercantum pula dalam Mushaf yang dicetak/ ditulis oleh berbagai sumber. Nama tersebut diambil dari ayatnya yang pertama yang berbicara tentang Nabi Nuh as.

Tema dan Tujuan Utama Surah Nûh

Tema utama surah ini adalah tentang Nabi Nuh as., sebagaimana dipahami dari namanya, walau uraiannya tentang kisah Nuh as. hanya sebagian kecil jika dibanding dengan beberapa uraian lain dalam surah-surah yang lain. Kisahnya di sini hanya yang berkaitan dengan dakwah dan cara-cara yang beliau tempuh.

Dapat dikatakan bahwa **tujuan utama** surah ini adalah peringatan kepada kaum musyrik Mekkah tentang bahaya yang dapat menimpa mereka, sebagaimana yang menimpa kaum musyrik umat Nabi Nuh as.

Surah ini juga bertujuan mengajar umat Islam bagaimana seharusnya berdakwah serta bagaimana cara-cara yang dapat ditempuh untuk suksesnya dakwah.

AL-JINN [72]

Surah al-Jinn terdiri dari 28 ayat, keseluruhannya turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Ia diduga turun pada tahun kesepuluh atau kesebelas dari kenabian, yakni sekitar tiga tahun sebelum hijrah. Nama *"Surah al-Jinn/Yang tersembunyi"* terambil dari uraian surah ini yang berbicara tentang masyarakat jin dan sikap mereka sebelum turunnya al-Qur'an serta setelah turunnya. Tidak ada surah yang berbicara menyangkut hal ini, selain surah ini. Namanya yang lain adalah *Sûrah Qul Ûḥiya Ilayya* yang terambil dari ayat pertamanya.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Jinn

Tema utama surah ini berkisar pada uraian tentang makhluk halus yang bernama *jin* yang tercipta dari api dan memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda dengan manusia. Di sini diuraikan pula tentang keragaman sikap mereka terhadap ajaran agama dan bahwa sebagian mereka percaya kepada keesaan Allah, keniscayaan Kiamat, dan kebenaran al-Qur'an yang mengagumkan mereka.

Surah ini ber**tujuan** meluruskan kepercayaan keliru sementara orang yang menduga bahwa jin memiliki kemampuan luar biasa sehingga berusaha berhubungan dan mematuhinya, padahal kepatuhan kepada jin tidak membuahkan kecuali kesulitan dan kemudharatan. Di samping itu, ia juga bertujuan menunjukkan, kemuliaan Nabi Muhammad saw. yang ajarannya melampaui jenis manusia, bahkan disambut baik oleh jin.

AL-MUZZAMMIL [73]

Surah al-Muzzammil terdiri dari 20 ayat. Surah ini sebagian besar turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah, dan paling tidak ayatnya yang terakhir turun setelah Nabi berhijrah ke Madinah karena ayat terakhir itu menyebutkan tentang adanya kaum Muslim yang berperang, padahal peperangan baru terjadi pada tahun kedua dari hijrah Nabi saw. ke Madinah.

Bagian awalnya dinilai oleh banyak ulama sebagai wahyu ketiga atau keempat yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. setelah awal Surah al-'Alaq [96] dan awal Surah al-Qalam atau/dan al-Muddatstsir.

Bukanlah hal sulit untuk membuktikan bahwa awal surah ini termasuk wahyu-wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw., melihat kandungannya yang sejalan dengan kandungan wahyu-wahyu pertama yang semuanya merupakan bimbingan dan petunjuk praktis demi suksesnya misi dakwah. Tetapi, menyatakan bahwa ia merupakan wahyu ketiga atau keempat tidaklah mudah membuktikannya, bahkan mungkin justru sebaliknya. Apalagi dengan adanya riwayat lain yang mengisyaratkan bahwa ayat-ayat pertama surah ini justru turun menanggapi sikap Nabi dan kaum musyrik setelah turunnya sekian banyak ayat al-Qur'an.

Namanya sebagai *Surah al-Muzzammil/Orang yang Berselimut*[3] adalah satu-satunya

[3] Kata *al-Muzzammil* terambil dari kata *az-zaml* yang berarti *"beban yang berat"*. Seorang yang kuat dinamai *Izmîl* karena ia mampu memikul beban yang berat. Ia juga berarti *"menggandeng"*. Dari sini lahir kata *zamîl* yakni *"teman akrab"* yang bagaikan bergandengan.
Kata tersebut juga diartikan sebagai *menyembunyi-*

nama bagi kumpulan ayat-ayat ini. Itu diambil dari ayatnya yang pertama, apalagi kata tersebut adalah satu-satunya dalam al-Qur'an.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Muzzammil

Tema utama surah ini adalah uraian tentang bagaimana mempersiapkan mental menghadapi tugas dakwah, antara lain dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui shalat malam dan membaca al-Qur'an serta sabar dan tabah sambil selalu mengingat perjuangan Nabi-nabi yang lalu, khususnya Nabi Musa as. ketika menghadapi kekejaman Firaun.

Tujuan utama surah ini adalah bimbingan kepada Nabi Muhammad saw.—dan juga umat Islam—agar menyiapkan mental untuk melaksanakan tugas penyampaian risalah dengan segala rintangannya, sekaligus ancaman kepada para pengingkar kebenaran. Surah ini juga ber**tujuan** mengingatkan bahwa amal-amal kebajikan menampik rasa takut dan menolak marabahaya, serta meringankan beban, khususnya bila amal kebajikan itu berupa kehadiran kepada Allah serta konsentrasi mengabdi kepada-Nya pada kegelapan malam.

AL-MUDDATSTSIR [74]

Surah al-Muddatstsir terdiri dari 56 ayat. Keseluruhannya disepakati turun sebelum hijrah. Bahkan ayat satu sampai dengan ayat tujuh dinilai oleh banyak ulama sebagai bagian dari wahyu-wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Ada yang berpendapat bahwa ayat-ayat tersebut adalah wahyu ketiga atau keempat, bahkan ada yang berpendapat awal surah ini turun setelah turunnya lima ayat pertama Surah al-'Alaq. Tapi, ini diperselisihkan oleh ulama.

Nama "*Surah al-Muddatstsir*" merupakan satu-satunya nama bagi kumpulan ayat-ayat ini.[4] Ia terambil dari ayat pertama surah ini, apalagi kata tersebut hanya ditemukan sekali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surah ini. Nama tersebut telah dikenal sejak masa Nabi saw.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Muddatstsir

Awal surah ini memberi tuntunan kepada Nabi guna suksesnya dakwah beliau, lalu disusul dengan uraian tentang persoalan-persoalan akidah, sebagaimana halnya surah-surah yang turun sebelum hijrah. Intinya adalah keniscayaan Kiamat, surga dan neraka, serta kaitan antara amal manusia dan perolehannya di Hari Akhir kelak.

Tujuan surah ini bagi Nabi Muhammad saw. adalah dorongan untuk menyiapkan mental guna lebih bersungguh-sungguh dalam usaha memberi peringatan. Di samping itu untuk memantapkan keyakinan tentang keniscayaan Kiamat guna menghindar dari ancaman siksa yang bakal terjadi di sana.

AL-QIYÂMAH [75]

Surah al-Qiyâmah terdiri dari 40 ayat, keseluruhannya disepakati turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Namanya yang dikenal luas adalah "Surah al-Qiyâmah" karena ayatnya yang pertama adalah sumpah menyangkut keniscayaan Kiamat. Kandungannya juga menguraikan tentang Kiamat. Sayyidina Umar ra. berkata: "Siapa yang bertanya tentang Kiamat atau ingin mengetahui hakikat kejadiannya, maka hendaklah dia membaca surah ini." Ada juga

kan/menyelubungi badan dengan selimut. Kata yang sama digunakan dalam bahasa kiasan dengan arti seorang *yang menutupi/menyembunyikan kelemahan-kelemahannya*, sehingga ia bermakna *penakut, malas, tidak giat* dan *takut menghadapi kesulitan*. Dari makna-makna kebahasaan tersebut, serta dari perbedaan-perbedaan riwayat tentang sebab turunnya ayat, bermunculanlah pendapat-pendapat yang berbeda tentang maksud panggilan *al-Muzzammil*, antara lain: (a). Wahai yang berselimut, (dalam arti harfiah); (b). Wahai yang terselubung dengan pakaian kenabian; (b). Wahai yang lesu, dan khawatir menghadapi kesulitan.

[4] Kata *al-Muddatstsir* terambil dari kata *iddatsara* yang berarti *mengenakan ditsâr*, yaitu "sejenis kain yang diletakkan di atas baju yang dipakai dengan tujuan menghangatkan dan atau dipakai sewaktu berbaring tidur (selimut)". Disepakati oleh ulama tafsir bahwa yang dimaksud dengan "yang berselimut" adalah Nabi Muhammad saw. Sebab turun ayat ini yang dikemukakan beberapa riwayat menjadikan banyak ulama memahami kata "berselimut" dalam artinya yang hakiki, bukan dalam arti kiasan, seperti "berselubung dengan pakaian kenabian" atau dengan "akhlak yang mulia".

yang menamainya "*Surah Lâ Uqsimu*". Ini pun karena itulah kalimat pertama surah ini.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Qiyâmah

Banyak ulama menegaskan bahwa **tema utama** surah ini, sesuai namanya, adalah persoalan Kiamat, baik Kiamat Kecil, yakni kematian, maupun Kiamat Besar, yakni kepunahan alam raya.

Dalam surah ini diuraikan tanda-tanda dekatnya Kiamat, keadaan yang akan dialami oleh mereka yang taat dan durhaka, saat-saat terakhir sebelum jiwa menuju ke alam baka (kematian), serta tujuan penciptaan manusia yang tentu saja berkaitan dengan kematian dan Kiamat. Itu semua diuraikan oleh surah ini dengan gaya dan langgam yang unik yang dapat memenuhi jiwa manusia dengan kesadaran dan persiapan menghadapi hari yang tidak satu pun dapat menghindarinya.

Dengan demikian, surah ini ber**tujuan** memantapkan keyakinan tentang keniscayaan Kiamat serta dorongan agar setiap manusia mempersiapkan diri menghadapinya dengan menyadari tujuan kehadirannya di pentas bumi ini.

AL-INSÂN [76]

Surah al-Insân terdiri dari 31 ayat. Masa turunnya diperselisihkan ulama. Apakah seluruhnya sebelum Nabi berhijrah (Makkiyah) atau seluruhnya sesudah beliau berhijrah (Madaniyah), atau sebagian ini dan sebagian itu. Mayoritas berpendapat bahwa ia Makkiyah. Kandungan uraiannya sangat sejalan dengan ayat-ayat Makkiyah. Memang ada ayat yang terkesan berbicara tentang situasi di Madinah, yaitu ayat sembilan. Di sana ada kata *asîr* yang dipahami dalam arti *tawanan perang,* sedang peperangan antara kaum Muslim dan lawan-lawan mereka baru terjadi di Madinah. Namun demikian, kata tersebut tidak harus diartikan *tawanan perang*. Bisa saja dalam arti orang *yang ditawan*, dalam hal ini adalah hamba sahaya yang diperlakukan kasar dan dihalangi kebebasannya. Mereka yang demikian ini halnya cukup banyak dalam masyarakat sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah.

Nama surah ini yang paling populer adalah *Surah al-Insân (Manusia).* Kata tersebut ditemukan pada awal ayatnya. Pada masa Nabi saw., ia lebih dikenal dengan nama *Hal Atâ 'Ala al-Insân* yang merupakan rangkaian kata-kata paruh pertama ayatnya yang pertama. Ada juga yang menamainya *Surah ad-Dahr (Masa).* Nama ini ditemukan dalam banyak Mushaf. Nama lain untuknya adalah Surah *al-Amsyâj*, maksudnya sperma dan ovum yang bercampur menjadi cikal bakal manusia. Kata tersebut hanya ditemukan sekali dan dalam surah ini saja.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Insân

Tema utama surah ini adalah tentang manusia dan Hari Pembalasan. Dalam konteks itu, manusia diingatkan tentang asal usulnya, yakni suatu ketika dia pernah tidak wujud dan bahwa wujudnya tercipta atas kuasa Allah menggabungkan secara sempurna sperma lelaki dan indung telur perempuan. Uraian itu semua ditampilkan oleh surah ini dalam bentuk ajakan yang sangat lembut menuju ketaatan kepada Allah, berlindung kepada-Nya, memohon ridha-Nya, serta waspada terhadap cobaan dan siksa-Nya. Dalam konteks ini juga ditemukan uraian tentang keutamaan siapa yang membantu kaum lemah dan butuh, kendati dia sendiri sangat membutuhkan apa yang diberikannya. Itu dilakukannya karena takut akan siksa Hari Pembalasan. Dalam surah ini disinggung juga tentang al-Qur'an dan turunnya secara bertahap.

Tujuan utama surah ini adalah agar manusia menyadari jati dirinya serta mempersiapkan diri menghadapi Kiamat dengan melakukan aneka kebajikan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.

AL-MURSALÂT [77]

Surah al-Mursalât terdiri dari 50 ayat. Keseluruhannya turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Bahkan surah ini merupakan salah satu surah yang diterima Nabi saw. pada masa pertama Islam.

Memang ada ulama yang mengecualikan ayat 48. Ini atas dasar pandangan yang menyatakan kemunafikan baru terjadi di Madinah dan ayat tersebut mereka nilai

berbicara tentang orang munafik yang diperintahkan rukuk (shalat), tetapi enggan. Namun, pendapat ini lemah karena bisa saja kata *rukû'* pada ayat itu dipahami dalam arti *patuh memeluk Islam*. Di sisi lain, shalat pada hakikatnya telah dikenal sejak awal masa Islam, kendati shalat lima waktu belum diwajibkan.

Namanya yang populer pada masa sahabat Nabi saw. adalah *"Surah wa al-Mursalât"*. Ada juga yang menambahkan kata *'Urfâ*. Bahkan, ada yang hanya menamainya *Surah al-'Urfâ*. Dalam berbagai Mushaf, namanya ditulis *"al-Mursalât"* tanpa huruf *wauw* di depannya. Betapapun berbeda-beda, namun yang jelas nama-nama tersebut diambil dari ayat pertama surah ini yang menunjuk kepada makhluk-makhluk yang diutus Allah.

Tema dan Tujuan Utama Surah al-Mursalât

Tema utama surah ini, sebagaimana halnya surah-surah yang turun sebelum hijrah, adalah tentang keniscayaan Kiamat serta bukti-bukti kuasa Allah membangkitkan manusia disertai dengan ancaman bagi para pengingkarnya.

Tujuannya adalah menjelaskan tentang akhir perjalanan hidup di pentas bumi ini dengan pemberian ganjaran bagi yang bersyukur, yaitu kenikmatan surgawi dan pembalasan bagi yang kafir, yaitu siksa di nereka. Itu agar mereka menyiapkan bekal menghadapi saat-saat tersebut.

AN-NABA' [78]

Surah an-Naba' turun di Mekkah. Namanya, antara lain adalah Surah an-Naba', yang secara harfiah berarti *berita penting*. Yang dimaksud adalah berita tentang Hari Kiamat. Ada juga yang menamainya: *Sûrah 'Amma* atau *Sûrah at-Tasâul*. Nama-nama tersebut diangkat dari ayat pertama atau kedua surah ini.

Tema utama surah ini adalah uraian tentang Hari Kiamat dan bukti-bukti kuasa Allah untuk mewujudkannya. Bukti-bukti utama yang dipaparkan di sini adalah penciptaan alam raya yang demikian hebat serta sistem yang mengaturnya yang begitu serasi dan kesemuanya menunjukkan adanya pembalasan pada hari tertentu yang ditetapkan-Nya.

Tujuan utamanya adalah mengantar manusia menyadari keniscayaan Hari Kiamat, serta ganjaran dan balasan bagi yang patuh dan membangkang. Itu melalui uraian ayat-ayatnya yang memaparkan aneka argumentasi yang meyakinkan, sebagaimana terbaca dalam kandungan ayat-ayatnya.

AN-NÂZI'ÂT [79]

Surah an-Nâzi'ât turun di Mekkah, dan sebagaimana halnya surah-surah Makkiyah, uraiannya berkisar pada persoalan Hari Kiamat. Namanya adalah *an-Nâzi'ât*/Pencabut-pencabut, yakni ruh, juga *as-Sâhirah* dalam arti *Padang Mahsyar*, dan *ath-Thâmah*, yakni *Malapetaka*.

Tema utama surah ini adalah uraian tentang Hari Kiamat, di mana awalnya berbicara tentang peranan sekelompok makhluk Allah yang ditugaskan-Nya melakukan aneka kegiatan, antara lain mencabut ruh. Itu disusul dengan menjelaskan sekelumit dari kisah Musa as. dengan Firaun yang mengaku Tuhan dan membangkang perintah Allah. Lalu, penggambaran tentang *rubûbiyat*/pemeliharaan dan pengaturan Ilahi menyangkut alam raya, dan diakhiri dengan uraian tentang Kiamat, serta manusia ketika itu yang terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu penghuni surga dan neraka.

Tujuan utamanya adalah menyadarkan manusia tentang akhir perjalanan hidupnya di pentas bumi ini dan keniscayaan kebangkitan pada Hari Kiamat.

'ABASA [80]

Surah 'Abasa turun di Mekkah. Namanya yang paling populer adalah *"Sûrah 'Abasa*/Bermuka Masam". Ada juga yang menamainya *"Sûrah as-Shâkhah*/Yang Memekakkan

Telinga", "*Sûrah as-Sâfirah*/Penulis-penulis", dan "*Sûrah al-A'mâ*/Sang Tunanetra." Nama-nama tersebut terambil dari kata-kata yang terdapat dalam surah ini.

Tema utama surah ini sebagaimana halnya surah-surah yang lalu dalam Juz 30 adalah uraian tentang keniscayaan Kiamat. Salah satu tujuan penekanan uraiannya adalah meletakkan tolok ukur Islami dalam menempatkan kadar manusia. Di sini diuraikan juga bukti-bukti kuasa Allah dalam penciptaan bahan makanan manusia yang beraneka ragam, yang hendaknya diperhatikan oleh setiap orang, dan diisyaratkan pula persamaan prinsip-prinsip ajaran agama yang dibawa oleh para nabi.

Tujuan surah ini adalah peringatan agar tidak mendahulukan si kaya atas si miskin, atau yang tampan atas yang buruk, hanya karena kelebihan tersebut, karena bisa jadi yang terlihat berkekurangan itu memiliki keistimewaan yang tidak tampak dan yang justru melebihi si kaya atau si tampan itu. Di samping itu, surah ini juga bertujuan mengajarkan peringkat akhlak tertinggi yang mestinya disandang oleh Nabi Muhammad saw. Ia juga merupakan bimbingan dan pengajaran untuk memilih prioritas-prioritas kegiatan agar tidak mendahulukan sesuatu yang penting—pada mulanya—atas yang lain yang sama dengannya, atau lebih penting darinya pada akhirnya.

AT-TAKWÎR [81]

Surah *at-Takwîr* turun di Mekkah sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Namanya yang populer adalah *Surah at-Takwîr*, yang terambil dari kata *kuwwirat*, yang disebut pada ayat pertamanya. Ada juga yang menamainya *Sûrah Idza as-Syamsu Kuwwirat*, sebagaimana ayat pertamanya.

Tema utama surah ini adalah penjelasan tentang hakikat Kiamat dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan alam raya yang terjadi ketika itu, serta uraian tentang wahyu yang antara lain menjelaskan sifat malaikat yang membawanya dan Rasul saw. yang menerimanya.

Tujuan utamanya adalah pemantapan keyakinan tentang Hari Kiamat dan balasan yang akan diterima masing-masing orang. Demikian juga pemantapan keyakinan tentang kebenaran al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi, yang tidak berlebih dan tidak pula berkurang.

AL-INFITHÂR [82]

Surah al-Infithâr turun di Mekkah sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Namanya yang paling populer dan tertulis di berbagai Mushaf adalah *Sûrah al-Infithâr*. Ada juga yang menamainya *Sûrah idza as-Samâ'u Infatharat*. Dan tidak banyak (ada) yang menamainya *Sûrah Infatharat*, juga *Sûrah al-Munfathirah*. Semua nama itu terambil dari kata atau kandungan ayatnya yang pertama.

Tema utama surah ini, sebagaimana Surah at-Takwîr, adalah uraian tentang Hari Kiamat yang antara lain membicarakan tentang kehancuran alam raya dan balasan serta ganjaran manusia. Hanya saja pada Surah at-Takwîr ditemukan penjelasan tentang kesucian al-Qur'an, kekuatan dan amanah malaikat Jibril yang menurunkannya, serta kebenaran Nabi Muhammad saw. yang menerimanya. Sedang pada surah ini manusia ditegur secara halus dan digugah hatinya untuk sadar dan ingat bahwa semua kegiatannya tercatat dan akan dituntut untuk dia pertanggungjawabkan kelak pada Hari Kebangkitan.

Tujuan utamanya adalah mengingatkan manusia agar tidak larut dalam kegiatan buruk karena mengandalkan dan teperdaya oleh kebaikan dan kemurahan Allah swt.

AL-MUTHAFFIFÎN [83]

Ulama berbeda pendapat menyangkut masa turun kumpulan ayat surah ini. Ada yang menyatakan turun sebelum Nabi saw. hijrah, yakni Makkiyah, ada juga yang menyatakannya Madaniyah, yakni turun setelah beliau berhijrah. Kelompok ketiga berpendapat

bahwa sebagian ayatnya Makkiyah dan sebagian lainnya Madaniyah. Yang Makkiyah mereka nilai ada delapan ayat, dimulai dari ayat 29 sampai dengan ayat 36. Sedemikian beragam pendapat ulama, sampai-sampai ada yang menyatakan bahwa dalam surah ini ada ayatnya yang merupakan ayat terakhir turun di Mekkah dan ada pula yang pertama turun di Madinah. Agaknya, pendapat yang menyatakan sebagian ayatnya turun di Mekkah dan sebagian di Madinah adalah pendapat yang lebih tepat.

Namanya dalam sekian banyak kitab Hadits adalah *Sûrah Wail(un) Lil- Muthaffifîn/ Celakalah Orang-orang Curang* dalam menakar dan menimbang. Ada juga yang menyingkatnya menjadi *Sûrah al-Muthaffifîn*. Tidak diketahui nama lain bagi surah ini, kecuali yang disebut di atas.

Tema utama surah ini adalah peringatan bagi mereka yang curang dalam takaran dan timbangan, atau dengan kata lain, melakukan standar ganda dalam aktivitas mereka. Memang, boleh jadi mereka yang curang senang dan tertawa serta mengejek kaum lemah yang dicurangi, tetapi itu hanya sementara karena ada Hari Pembalasan di mana keadaan mereka akan berbalik. Surah ini juga mengingatkan bahwa sumber utama kedurhakaan adalah pengingkaran Hari Pembalasan. Dari sini, surah ini menggambarkan sekelumit ganjaran dan balasan Allah di Hari Kemudian kepada yang taat dan durhaka.

Tujuan utamanya adalah mengingatkan manusia bahwa ajaran Islam bukan sekadar akidah yang harus tertancap di dalam hati, tetapi ia juga adalah pengamalan dalam dunia nyata yang membuahkan keadilan.

AL-INSYIQÂQ [84]

Surah ini turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Namanya yang dikenal pada masa sahabat Nabi saw. adalah *Sûrah Idzâ Insyaqat as-Samâ'*. Nama tersebut dipersingkat sehingga hanya menjadi *Sûrah al-Insyiqâq*. Inilah satu-satunya nama yang dikenal untuk kumpulan ayat surah ini.

Tema utama uraian surah ini berkisar pada uraian tentang ketundukan alam kepada kuasa dan perintah Allah swt., yang dilanjutkan dengan uraian tentang keadaan manusia dan pertanggungjawabannya di Hari Kemudian dan diakhiri dengan kecaman terhadap mereka yang tidak disentuh jiwanya oleh tuntunan al-Qur'an.

Tujuan utamanya adalah penjelasan tentang keniscayaan Kiamat dan bahwa apa dan bagaimana pun keadaan manusia, dia pada akhirnya akan bertemu dengan ganjaran atau balasan Allah. Masing-masing akan menerima kitab amalnya dengan tangan kanan (lambang perolehan kebajikan dan surga) atau tangan kiri (lambang penerimaan keburukan dan neraka).

AL-BURÛJ [85]

Ayat-ayat surah ini secara keseluruhan turun di Mekkah sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Ada beberapa nama yang disandangnya, antara lain "*Sûrah Was-Samâ' Dzât al-Burûj*," sebagaimana bunyi ayat pertamanya. Nama lain yang lebih populer—karena tertulis dalam aneka Mushaf al-Qur'an—adalah *Sûrah al-Burûj*.[5]

Tema utama uraiannya adalah tentang peristiwa *al-Ukhdûd,* di mana sekelompok orang beriman disiksa dan dibakar karena mempertahankan keimanannya. Dilanjutkan dengan penegasan tentang kuasa Allah dan ancaman-Nya terhadap mereka yang berlaku sewenang-wenang, sambil menyebut Firaun dan kedurhakaannya.

Tujuan utamanya adalah pengajaran tentang hakikat akidah dan bagaimana menghayati dan mempertahankannya menghadapi aneka ancaman.

[5] *Al-Burûj* adalah *Gugusan Bintang*, yakni letak bintang yang tampak di langit dalam bentuk yang beragam dan terbagi atas dua belas macam yang masing-masing disebut rasi. Bumi dan benda-benda langit lain akan melewati gugusan-gugusan bintang itu setiap kali berputar mengelilingi matahari. Secara berurutan, nama-nama gugusan bintang yang berjumlah dua belas buah itu adalah: Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Leo, Virgo, Libra, Scorpio, Sagitarius, Capricornus, Aquarius, dan Pisces.

ATH-THÂRIQ [86]

Keseluruhan ayat surah ini turun di Mekkah sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Namanya yang populer adalah "*Sûrah ath-Thâriq*". Ada juga yang menamainya sama dengan bunyi ayatnya yang pertama: "*Sûrah Wa as-Samâ'i wa ath-Thâriq*". Tidak dikenal untuknya nama selain kedua yang tersebut.

Tema utama surah ini adalah mengingatkan manusia bahwa ia akan dibangkitkan di Hari Kemudian karena Kiamat, perhitungan amal, dan pemberian balasan dan ganjaran adalah suatu keniscayaan, dan bahwa setiap manusia ada pemeliharanya. Manusia yang berpikir tentang asal kejadiannya akan menyadari keniscayaan apa yang dikemukakan itu. Surah ini juga menguraikan keagungan al-Qur'an dalam kebenarannya menyangkut ganjaran yang akan diterima oleh yang beriman dan siksa atas yang durhaka.

Tujuan utamanya adalah pemantapan kepercayaan tentang Hari Kemudian dan kebenaran al-Qur'an.

AL-A'LÂ [87]

Mayoritas ulama berpendapat bahwa ayat-ayat surah ini kesemuanya turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Ada juga yang menyatakan bahwa ayat 14-15 turun di Madinah karena mereka memahami ayat-ayat tersebut berbicara tentang Shalat 'Idul Fithri dan zakat fithrah, sedang kedua tuntunan agama itu belum disyariatkan, kecuali setelah Nabi saw. berada di Madinah.

Kumpulan ayat-ayat surah ini dikenal dengan nama "*Sûrah al-A'lâ*". Ada juga yang menamainya sebagaimana bunyi ayat pertamanya: "*Sûrah Sabbihisma Rabbika al-A'lâ*" atau mempersingkat dengan menamakannya "*Sûrah Sabbih*" atau "*Sabbihisma*".

Tema utama surah ini adalah penyucian Allah serta penetapan keesaan-Nya dan kuasa-Nya mencipta dan memberi tuntunan kepada seluruh makhluk agar mereka mencapai tujuan penciptaannya. Tidak ada sedikit kealpaan atau kekurangan dalam penciptaan dan petunjuk itu, yang puncaknya bagi manusia adalah al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Tujuan utamanya adalah menanamkan kesadaran tentang kesucian Allah dan kebenaran tuntunan-tuntunan-Nya.

AL-GHÂSYIYAH [88]

Ulama sepakat menyatakan bahwa keseluruhan ayat surah ini turun sebelum Nabi saw. berhijrah. Dengan kata lain, surah ini adalah surah Makkiyah. Namanya yang tercantum dalam Mushaf dan kitab-kitab tafsir adalah *Sûrah al-Ghâsyiyah*. Ini diambil dari lafal yang terdapat pada ayatnya yang pertama. Ada juga yang menamainya sesuai dengan bunyi ayatnya yang pertama, "*Sûrah Hal Atâka Hadîts al-Ghâsyiyah*" atau "*Sûrah Hal Atâka*".

Tema utama surah ini adalah memberi sekelumit gambaran Hari Kiamat serta balasan dan ganjaran yang menanti manusia ketika itu. Ia juga mengandung kecaman terhadap mereka yang tidak menarik pelajaran dari ayat-ayat Allah yang terhampar di bumi dan di langit, sambil menjelaskan batas tugas Rasul saw. dalam menyampaikan dakwah.

Tujuan utamanya adalah mengingatkan manusia tentang keniscayaan Kiamat serta memperingatkan dan menggembirakan mereka tentang siksa dan ganjaran-Nya.

AL-FAJR [89]

Ayat-ayat surah ini turun di Mekkah sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Namanya adalah "*al-Fajr*", tanpa "*wauw*", sedikit berbeda dengan bunyi ayatnya yang pertama. Penamaan ini disepakti juga oleh para penulis mushaf. Tidak ada nama lain bagi kumpulan ayat ini, kecuali nama tersebut.

Tema utama surah ini adalah ancaman kepada kaum musyrik Mekkah dan masyarakat mana pun yang durhaka, jangan sampai mengalami kesudahan seperti yang telah dialami oleh para pendurhaka masa lampau yang jauh lebih perkasa daripada mereka, seperti kaum 'Ad, Tsamûd, dan Firaun. Surah ini juga menguraikan kekeliruan sementara orang yang menduga bahwa kekayaan adalah cinta Allah dan kemiskinan adalah tanda murka-Nya. Dalam surah ini digambarkan juga peristiwa yang akan terjadi pada Hari Kemudian di mana tampak dengan jelas kuasa dan keagungan-Nya serta kasih sayang-Nya kepada yang taat dan murka-Nya kepada yang durhaka.

Tujuan utamanya mengukuhkan hati Nabi saw. dan kaum Muslim yang tertindas sambil meyakinkan tentang keniscayaan balasan dan ganjaran yang akan diterima oleh masing-masing.

AL-BALAD [90]

Surah ini Makkiyah, yakni turun sebelum Nabi saw. hijrah ke Madinah. Hampir semua pakar tafsir menegaskan hal tersebut. Namanya adalah "*Sûrah Lâ Uqsimu*", seperti bunyi kalimat pertamanya. Ada juga yang menamainya "*Sûrah al-Balad*".

Tema utama surah ini adalah uraian tentang kodrat dan potensi manusia yang pasti menghadapi serba-kesulitan sejak ia dilahirkan hingga ke liang lahad. Hakikat dan kenyataan tersebut mengharuskannya selalu siap berjuang dengan sabar dan tabah menghadapi berbagai tantangan. Salah satu bentuk perjuangan tersebut adalah perjuangan mengangkat taraf hidup orang yang lemah.

Tujuannya adalah menyadarkan manusia tentang hakikat hidup yang dijalaninya, sambil mengingatkan bahwa betapa pun kuat dan kayanya manusia, pasti ada yang melebihinya.

ASY-SYAMS [91]

Ayat-ayat Surah asy-Syams disepakati turun sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Namanya yang dikenal dalam Mushaf adalah "*Sûrah asy-Syams*". Ada juga yang menamainya "*Sûrah wa asy-Syams wa Dhuḫâhâ*", sesuai bunyi ayat pertamanya. Nama ini lebih baik daripada yang pertama karena ada surah lain yang juga menyebut kata *asy-Syams* pada awalnya, yaitu surah at-Takwîr [81]. Tidak ada nama untuknya kecuali yang disebut ini.

Tema utama surah ini adalah uraian menyangkut hakikat jiwa manusia serta potensi naluriahnya yang suci yang telah dianugerahkan Allah kepadanya serta peranan yang harus diembannya terhadap dirinya, dan tanggung jawabnya menyangkut kesudahan hidupnya. Surah ini juga menguraikan sekelumit tentang kisah kaum Nabi Shaleh yang durhaka sehingga dibinasakan Allah.

Tujuan utamanya adalah menuntun manusia agar melakukan aneka kebajikan dan menghindari keburukan-keburukan; bahwa kebahagiaan dicapai dengan menyucikan dan mengembangkan diri. Sebaliknya, kesengsaraan adalah akibat memendam potensi-potensi positif. Ini dibuktikan oleh surah ini dengan pengalaman pahit kaum Tsamud yang menyembelih unta yang diciptakan Allah sebagai mukjizat Nabi Shaleh.

AL-LAIL [92]

Mayoritas ulama berpendapat bahwa ayat-ayat surah ini turun sebelum Nabi saw. hijrah ke Madinah. Namanya, sebagaimana tercantum dalam banyak Mushaf dan kitab tafsir, adalah "*Sûrah al-Lail*". Ada juga yang menulisnya "*Sûrah Wa al-Lail*", atau menamainya persis sebagaimana bunyi awal ayatnya.

Tema utama surah ini adalah uraian tentang sekian hal yang kontradiktif yang puncaknya menghasilkan kemuliaan orang-orang Mukmin dan keutamaan amal-amal mereka, demikian juga sebaliknya, yakni para pendurhaka. Kelompok pertama memperoleh kemudahan berkat amal-amal kebajikan mereka, bertolak belakang dengan kelompok para pendurhaka.

Tujuannya adalah mengajak manusia memilih jalan yang mengantar kepada perolehan kemudahan yang dijanjikan itu.

ADH-DHUḤÂ [93]

Surah adh-Dhuḥâ turun sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Nama *"adh-Dhuḥâ"* dikenal luas di kalangan ulama, hanya saja ada yang menamainya persis serupa dengan awal ayatnya, yakni *"Wa adh-Dhuḥâ"* dan ada juga yang sekadar dengan *"adh-Dhuḥâ"*

Tema utama surah ini adalah sanggahan terhadap dugaan yang menyatakan bahwa Allah telah meninggalkan Rasul saw. akibat tidak hadirnya wahyu yang selama ini selalu beliau terima, sambil menghibur beliau dengan perolehan anugerah Allah hingga beliau puas.

Tujuan utamanya adalah menanamkan optimisme kepada Nabi dan pengikut-pengikut beliau bahwa Allah swt. selalu bersama yang taat, kendati sesekali mereka mengalami kesulitan, dan bahwa untuk meraih hal tersebut setiap insan hendaknya menghindarkan kenistaan orang yang tidak berpunya dan memenuhi kebutuhan kaum lemah, baik materi maupun non-materi.

ASY-SYARḤ [94]

Ulama sepakat menyatakan bahwa ayat-ayat surah ini kesemuanya turun di Mekkah sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah. Surah ini dinamai *"Sûrah asy-Syarḥ"*. Ada juga yang menamainya *"Sûrah Alam Nasyraḥ"* atau *"Sûrah al-Insyirâḥ"*. Kesemua nama tersebut merujuk pada ayat pertamanya yang mengandung makna kelapangan dada.

Tema utama surah ini adalah uraian tentang anugerah Allah kepada Nabi Muhammad saw. guna menanamkan ketenangan hati menyangkut masa datang beliau dan misi beliau, serta tuntunan untuk berusaha sekuat tenaga dengan penuh optimisme.

Tujuannya adalah menanamkan optimisme ke dalam hati Nabi saw., bahkan setiap orang yang meneladani beliau, dan bahwa dalam setiap kesulitan terdapat kemudahan.

AT-TÎN [95]

Surah ini turun di Mekkah sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Demikian menurut mayoritas, bahkan dapat dikatakan semua ulama. Nama *"Sûrah at-Tîn"* atau *"Wa at-Tîn"* adalah satu-satunya nama yang diperkenalkan ulama.

Tema utama surah ini adalah uraian tentang manusia dari aspek kesempurnaan penciptaan dan jati dirinya serta sebab-sebab kejatuhanya.

Tujuan utamanya adalah mengingatkan bahwa kesempurnaan penciptaan itu mengandung konsekuensi kewajiban menggunakan semua potensi yang dimiliki sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Sang Pencipta, yang tidak akan menyia-nyiakan amal baik seseorang. Kejatuhan manusia dari kesempurnaan ke lembah kehinaan adalah akibat pengabaiannya terhadap potensi ruhaniahnya.

AL-'ALAQ [96]

Surah ini disepakati turun di Mekkah sebelum Nabi berhijrah. Hampir semua ulama sepakat bahwa wahyu al-Qur'an pertama yang diterima Nabi Muhammad saw. adalah lima ayat pertama surah ini.

Namanya yang populer pada masa sahabat Nabi saw. adalah *"Sûrah Iqra' Bismi Rabbika"*. Namanya yang tercantum dalam sekian banyak Mushaf adalah *"Sûrah al-'Alaq"*. Ada juga yang menamainya *"Sûrah Iqra'"*.

Tema utama surah ini adalah uraian tentang perlunya membaca apa yang tertulis dan yang terhampar di alam raya ini. Bahwa Allah adalah sumber ilmu yang menganugerahkannya kepada manusia secara langsung maupun tak langsung. Hal ini mengharuskan manusia bersyukur dan mengabdi kepada Allah, karena kalau tidak, maka yang membangkang terancam siksa-Nya.

Tujuan utamanya adalah penekanan tentang pentingnya belajar dan meneliti

demi karena Allah swt., karena itulah jalan meraih kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

AL-QADR [97]

Surah ini diperselisihkan masa turunnya. Ada yang menyatakan sebelum Nabi berhijrah, ada juga yang menyatakan sesudahnya. Kalau melihat kandungannya yang berbicara tentang *Lailat al-Qadr* yang merupakan salah satu malam di bulan Ramadhan dan mengingat bahwa kewajiban berpuasa baru ditetapkan pada tahun kedua hijrah, maka cukup beralasan pendapat ulama yang menyatakan surah ini Madaniyah.

Tema utamanya adalah uraian tentang keagungan al-Qur'an dan kemuliaan malam *al-Qadr*.

Tujuannya adalah mengajak umat Islam untuk menyambut kehadiran al-Qur'an dengan mengamalkan tuntunannya serta meningkatkan ibadah pada bulan Ramadhan agar dapat meraih keistimewaan malam Qadr itu.

AL-BAYYINAH [98]

Surah ini diperselisihkan ulama tentang masa turunnya, ada yang menyatakan Makkiyah, yakni turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah dan ada pula yang menilainya Madaniyah.

Namanya yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad saw. adalah "*Lam Yakunilladzîna Kafarû*". Sementara ulama mempersingkatnya dengan "*Sûrah Lam Yakun*". Ada juga yang menamainya "*Surah al-Bayyinah*", seperti bunyi kata pada akhir ayat pertamanya atau "*Sûrah al-Qayyimah*", seperti bunyi kata terakhir pada ayat ketiga dan Surah "*al-Barîyah*", yang disebut dua kali dalam surah ini. Nama lainnya adalah "*Sûrah Ahl al-Kitâb*".

Tema utama surah ini adalah uraian tentang risalah Nabi Muhammad saw. kepada seluruh Ahl al-Kitab, kaum musyrik, bahkan seluruh manusia. Dengan kata lain, surah ini menegaskan keumuman/universalitas risalah/ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Di samping itu, ia menguraikan juga tentang hakikat keberagamaan, yaitu penyerahan diri secara tulus kepada Allah, dan bahwa yang patuh merupakan sebaik-baik makhluk dan yang durhaka adalah seburuk-buruknya.

Tujuannya adalah mendorong umat manusia untuk memercayai dan mengamalkan ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw.

AZ-ZALZALAH [99]

Mayoritas ulama berpendapat bahwa surah ini turun sebelum Nabi saw. hijrah ke Madinah. Kandungannya yang berbicara tentang salah satu prinsip pokok akidah, yakni Kiamat, mendukung pendapat ini.

Namanya yang dikenal pada masa sahabat Nabi adalah "*Sûrah Idzâ Zulzilat*". Ada juga yang menamainya "*Sûrah az-Zilzâl*" atau "*Zulzilat*" atau "*az-Zalzalah*". Semua nama tersebut terambil dari ayatnya yang pertama.

Tema utama surah ini adalah uraian tentang Hari Kiamat dan apa yang akan dialami manusia ketika itu, di mana akan terbuka segala persoalan dan menjadi nyata apa yang tersembunyi.

Tujuannya adalah mengingatkan manusia, sekaligus peringatan tentang keniscayaan Kiamat agar manusia mempersiapkan diri menghadapainya. Tidak enggan melakukan hal-hal positif sekecil apa pun dan tidak juga berani melakukan keburukan seremeh apa pun.

AL-'ÂDIYÂT [100]

Surah ini diperselisihkan masa turunnya, apakah setelah hijrahnya Nabi Muhammad saw. atau sebelumnya. Mayoritas ulama berpendapat bahwa ia turun di Mekkah sebelum Nabi berhijrah dan merupakan surah yang ketiga belas atau keempat belas dari segi

perurutan turunnya.

Tema utama surah ini adalah ilustrasi tentang kepanikan yang terjadi ketika datangnya Kiamat serta uraian tentang kerugian kebanyakan manusia pada hari itu. Ini karena mereka mendahulukan kemegahan duniawi yang fana atas kenikmatan ukhrawi yang kekal.

Tujuannya adalah peringatan agar manusia tidak lengah dan tidak juga larut dalam perhatian dan aktivitas duniawi semata.

AL-QÂRI'AH [101]

Surah ini disepakati turun sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Namanya pun *Sûrah al-Qâri'ah*, disepakati juga sebagai satu-satunya nama untuknya.

Tema utama surah ini adalah uraian tentang Hari Kiamat, bagaimana dahsyat kejadiannya serta apa yang akan dihadapi manusia ketika itu.

Tujuannya mengingatkan manusia tentang keniscayaan Kiamat dan tanggung jawab penuh yang harus dipikulnya ketika itu.

AT-TAKÂTSUR [102]

Mayoritas ulama berpendapat bahwa surah ini Makkiyah, yakni turun sebelum Nabi saw. hijrah ke Madinah. Ia turun berkaitan dengan kasus dua suku di Mekkah yang saling berbangga-bangga. Ada juga yang menyatakan bahwa ia turun berkenaan dengan kasus dua suku Anshar di Madinah yang juga saling berbangga-bangga.

Namanya yang populer adalah *"Sûrah at-Takâtsur"*. Ada juga yang menamainya *"Sûrah al-Hâkum"*. Kedua nama ini terambil dari ayatnya yang pertama. Ada riwayat yang menyatakan bahwa sahabat-sahabat Nabi saw. menamainya *"Sûrah al-Maqburah"*. Ini karena adanya kata *al-Maqâbir* pada ayatnya yang kedua.

Tema utama uraiannya adalah kecaman terhadap mereka yang dilengahkan oleh gemerlap duniawi dan kebanggaan atas sesuatu yang fana.

Tujuan utamanya mengingatkan tentang kesudahan yang akan dialami oleh semua manusia dalam kehidupan dunia ini, yakni bahwa semua akan mati terkubur dan semua akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dilakukannnya.

AL-'ASHR [103]

Surah ini adalah surah Makkiyah. Nama *"Surah al-'Ashr"* telah dikenal sejak zaman Nabi saw. Diriwayatkan bahwa sahabat-sahabat Rasulullah tidak berpisah, kecuali setiap mereka membacakan *Surah al-'Ashr* kepada temannya.

Tema utama uraian surah ini adalah tentang waktu dan pentingnya memanfaatkan serta mengisinya dengan aktivitas positif, baik buat diri maupun pihak lain.

Tujuannya adalah mengingatkan tentang pentingnya menggunakan waktu sebaik mungkin.

Menurut Imam Syafi'i: "Seandainya umat Islam memikirkan kandungan surah ini, niscaya (petunjuk-petunjuknya) sudah mencukupi mereka."

AL-HUMAZAH [104]

Surah ini turun di Mekkah sebelum Nabi saw. hijrah ke Madinah untuk menanggapi sikap sejumlah kaum musyrik yang melakukan penghinaan dan melemparkan aneka isu negatif terhadap kaum Muslim.

Nama *"Sûrah al-Humazah"* atau *"Sûrah Wail(un) li Kulli Humazah"* merupakan dua nama yang populer. Ada juga yang menamainya *"Sûrah al-Huthamah."* Nama-nama itu diangkat dari ayat pertama dan keempat surah ini.

Tema utama uraian surah ini adalah ancaman terhadap siapa pun yang melakukan pelecehan, menyebarkan rumor, dan isu negatif, juga pengumpat dan penimbun harta.

Tujuannya adalah peringatan agar

manusia menghindari hal-hal negatif itu agar terjalin hubungan harmonis dan kasih sayang antar-seluruh anggota masyarakat.

AL-FÎL [105]

Surah ini disepakati turun di Mekkah. Ada yang menamainya *"Sûrah Alam Tara"*, tetapi namanya yang lebih populer adalah *"Sûrah al-Fîl"*. Kedua nama itu terambil dari ayatnya yang pertama.

Tema utama uraian surah ini adalah tentang "turun tangan" Allah menggagalkan upaya ekspansi yang dilakukan oleh Abrahah al-Asyram al-Habasyî,[6] yang dikerahkan dari Yaman menuju Mekkah untuk menghancurkan Ka'bah.[7]

Tujuannya, antara lain, adalah untuk membuktikan pemeliharaan Allah atas Ka'bah yang dijadikan-Nya lambang bagi rumah-Nya dan dengan demikian setiap orang hendak-Nya mengabdi kepada-Nya dan bahwa segala kekuatan dan kekuasaan tunduk di bawah kekuasaan-Nya, baik melalui hukum-hukum sebab akibat yang telah ditetapkan-Nya, maupun di luar hukum-hukum tersebut.

[6] Abrahah, penguasa Yaman yang berada di bawah kekuasaan Negus di Ethiopia, membangun sebuah gereja di San'a yang dinamainya *al-Qullais*, dengan tujuan mengalihkan masyarakat yang selama ini mengunjungi Ka'bah di Mekkah ke San'a di Yaman, lokasi gereja itu. Tujuannya itu tercium oleh penduduk Mekkah, dan banyak di antara mereka yang tersinggung. Salah seorang dari suku Kinanah berkunjung ke gereja tersebut, lalu membuang air besar dengan tujuan menghina Abrahah dan gereja yang dibangunnya. Ini dalih yang digunakan Abrahah untuk berangkat dengan tentara bergajah ke Mekkah guna menghancurkan Ka'bah. Masyarakat Mekkah sadar bahwa mereka tidak mampu menghadapi agresor itu dan menyerahkan pembelaan Ka'bah kepada Pemiliknya, yaitu Allah swt. Peristiwa ini terjadi pada tahun 570 M atau 571 M.

[7] Mekkah tempat terdapat Ka'bah adalah pusat Hijaz. Para pedagang dan seniman datang memamerkan dagangan/karyanya. Di sana bertemu kafilah Selatan dan Utara, Timur dan Barat. Penduduk Mekkah juga melakukan "perjalanan musim dingin dan panas" ke daerah Romawi dan Persia. Ini akan memudahkan penyebaran pesan. Kalau wilayah itu dikuasai oleh Abrahah dan tentaranya yang memihak Romawi, maka dalam pandangan logika pasti akan timbul kesulitan dalam menyebarkan pesan Ilahi. Nah, maksud yang disembunyikan itu dibatalkan Allah dengan menjadikan tipu daya mereka yang kotor dan busuk itu sia-sia, hancur berantakan, dan binasa.

QURAISY [106]

Surah ini turun di Mekkah. Namanya yang dikenal luas adalah *"Sûrah Qurasiy"*. Ada juga yang menamainya *"Sûrah Li Îlâfi Quraisy"*.

Tema utama uraian surah ini adalah tentang nikmat Allah yang dianugerahkan-Nya kepada suku Quraisy dan konsekuensi dari penganugerahan nikmat itu.

Tujuannya mengingatkan suku yang paling berpengaruh di Mekkah—suku Quraisy—serta siapa pun tentang betapa besar nikmat Allah yang mesti disyukuri dengan jalan mengabdi kepada Tuhan Yang Maha esa, tanpa mempersekutukan-Nya. Surah ini juga menjadi pengajaran kepada pihak lain agar mempelajari apa yang dilakukan suku itu agar mereka pun memperoleh anugerah sebagaimana atau serupa dengan anugerah, Allah kepada suku/kelompok masyarakat tersebut.[8]

AL-MÂ'ÛN [107]

Surah ini menurut mayoritas ulama adalah surah Makkiyah. Namanya banyak, antara lain *"Sûrah ad-Dîn"*, *"Sûrah at-Takdzîb"*, *"Sûrah al-Yatîm"*, *"Sûrah Ara'aita"*, *"Surah Ara'aita al-Ladzî"*, dan yang paling populer adalah *"Sûrah al-Mâ'ûn"*.

Tema utama uraiannya adalah kecaman terhadap mereka yang tidak memperhatikan anak yatim dan kaum lemah serta melupakan substansi shalatnya.

Tujuannya mengingatkan umat manusia bahwa pengingkaran terhadap Hari Kebangkitan merupakan sumber segala ke-

[8] Kata *"Quraisy"* terambil dari kata *at-Taqarrusy*, yang berarti *"keterhimpunan"*. Anggota suku ini tadinya berpencar-pencar, kemudian menyatu dalam bentuk yang sangat kokoh sehingga mereka dikenal dengan gelar itu. Ada juga yang menyatakan bahwa kata ini terambil dari kata *"qarasya"* yang berarti *"berusaha"* atau *"mencari"*. Suku ini terkenal sebagai pengusaha/pedagang yang ulet dan mereka selalu *mencari* orang-orang yang butuh untuk mereka bantu. Keuntungan perjalanan dagang mereka di musim panas dan dingin, dibagi rata dan adil dengan semua anggota suku, baik yang terlibat langsung dalam perdagangan maupun tidak. Agaknya inilah yang menjadikan Allah memuji dan menjamin perjalanan mereka itu.

jahatan, dan bahwa ibadah ritual di samping memiliki bentuknya yang formal, juga memiliki substansi yang selalu harus menyertainya. Tanpa substansi itu, ibadah tersebut tidak banyak artinya.

AL-KAUTSAR [108]

Mayoritas ulama berpendapat bahwa surah ini turun di Mekkah. Namanya yang dikenal luas adalah "*Sûrah al-Kautsar*". Ada juga yang menamainya "*Sûrah an-Nahr*". Kedua nama tersebut terambil dari kata-kata yang terdapat dalam ayat-ayatnya.

Surah ini terdiri dari tiga ayat dan merupakan surah yang terpendek dalam al-Qur'an. Surah Wa al-Ashr, walaupun sama-sama terdiri dari tiga ayat, namun kosakata yang digunakannya lebih banyak daripada surah ini. Atas dasar itu, ulama-ulama menjadikan surah ini sebagai surah yang merupakan tantangan minimal al-Qur'an tehadap siapa pun yang meragukan kebenarannya untuk menyusun semacam surah ini.

Tema utama uraian surah ini adalah tentang anugerah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. serta kedudukan beliau yang demikian tinggi di sisi-Nya dan dampak buruk yang dialami oleh yang memusuhi pribadi beliau, demikian juga ajarannya.

Tujuan utamanya adalah pengajaran tentang kewajiban bersyukur kepada Allah, penghormatan kepada Nabi Muhammad saw., serta bahaya menyakiti perasaan beliau.

AL-KÂFIRÛN [109]

Surah ini turun di Mekkah sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Namanya yang paling populer adalah "*Sûrah al-Kafirûn*". Nama lainnya adalah "*Sûrah al-'Ibâdah*" dan "*Sûrah ad-Dîn*".

Tema utama uraiannya adalah pembedaan secara jelas antara keislaman dan kekufuran, sekaligus meletakkan dasar utama bagi terciptanya kerukunan antarpemeluk agama/kepercayaan yang intinya adalah mempersilakan masing-masing melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya tanpa saling mengganggu.[9]

Tujuannya adalah menciptakan hubungan harmonis dalam kehidupan masyarakat plural tanpa penyatuan/pencampurbauran ajaran agama-agama.

AN-NASHR [110]

Surah ini disepakati turun di Madinah, bahkan termasuk salah satu surah yang terakhir turun. Namanya yang populer pada masa lampau adalah "*Sûrah Idzâ Jâ'a Nashrullah wa al-Fath*" sesuai bunyi ayatnya yang pertama. Ada juga yang menamainya "*Sûrah an-Nashr*" juga "*Sûrah at-Taudî'*".

Tema utama uraiannya adalah berita gembira tentang kemenangan yang akan diraih Rasul saw. dan berbondongnya masyarakat memeluk agama Islam.

Tujuannya, di samping penyampaian berita gembira itu, juga mengisyaratkan selesainya tugas Rasul saw. yang berarti dekatnya ajal beliau dan bagaimana meningkatkan persiapan diri menghadapi kehadiran ajal itu.

AL-LAHAB [111]

Surah ini turun di Mekkah mengomentari sikap Abu Lahab terhadap Nabi Muhammad saw.

Terdapat beberapa nama untuknya. Yang populer adalah "*Sûrah Tabbat*", sesuai dengan kata pertama ayatnya, juga "*Sûrah al-Masad/Sabut Penjerat*". Sementara mufasir

[9] Surah ini turun sebagai tanggapan atas kehadiran beberapa tokoh kaum musyrik Mekkah kepada Rasul saw., menawarkan kompromi menyangkut pelaksanaan tuntunan agama/kepercayaan. "Kami menyembah Tuhanmu, Hai Muhammad, setahun dan Kamu juga menyembah tuhan kami setahun. Kalau agamamu benar, kami memperoleh keuntungan karena kami juga menyembah Tuhanmu dan jika agama kami benar, kamu juga akan memperoleh keuntungan." Demikian lebih kurang usul kompromi mereka.

menamainya *Sûrah Abi Lahab*.[10]

Tema utama, bahkan satu-satunya tema, yang dibicarakannya adalah tentang kebinasaan yang akan dialami oleh salah seorang tokoh utama kaum musyrik, yaitu Abu Lahab. Uraian menyangkut kebinasaan istrinya, yang juga diinformasikan surah ini, adalah bagian dari siksa yang akan dialami oleh Abu Lahab itu.

Tujuan utama surah ini adalah penjelasan tentang kerugian dan kebinasaan siapa pun yang membangkang perintah Allah, walau dia adalah orang yang paling dekat hubungan kekerabatannya kepada manusia yang paling beruntung, yakni Nabi Muhammad saw.

AL-IKHLÂS [112]

Surah al-Ikhlâsh turun di Mekkah sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Namanamanya banyak sekali. Ada sekitar dua puluh nama, antara lain "*Sûrah at-Tafrîd*" (Pengesaan Allah), "*Sûrah at-Tajrîd*" (Penafian Segala Sekutu Bagi-Nya), "*Sûrah an-Najât*" (Keselamatan, yakni di dunia dan akhirat), "*Sûrah al-Wilâyah*" (Kedekatan kepada Allah), "*Sûrah al-Ma'rifat*" (Pengetahuan tentang Allah), "*Sûrah al-Jamâl*" (Keindahan Ilahi), "*Sûrah al-Mudzdzakkirah*" (Pemberi Peringatan), "*Sûrah ash-Shamad*" (Tumpuan Harapan), "*Sûrah al-Amân*" (Keamanan), dan masih banyak lainnya. Tetapi, namanya yang paling populer adalah *Sûrah al-Ikhlâsh*.[11]

Tema utama uraian surah tecermin dari namanya yang paling populer, yaitu al-Ikhlâsh, yakni menyingkirkan segala kepercayaan, dugaan, dan prasangka kekurangan atau sekutu bagi Allah swt. yang selama ini hinggap di benak dan hati sementara orang.

Tujuannya adalah memperkenalkan Allah yang disembah oleh Nabi Muhammad saw. dan kaum Muslim dan memantapkan keyakinan tentang keesaan-Nya dalam zat, sifat, dan perbuatan-Nya.

AL-FALAQ [113]

Mayoritas ulama berpendapat bahwa surah ini *Makkiyah*, yakni turun sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Pendapat ini berdasar riwayat yang menyatakan bahwa kaum musyrik Mekkah berusaha mencederai Nabi dengan apa yang dinamai *'ain/mata*.[12] Surah ini dan surah sesudahnya, yaitu an-Nâs, menurut riwayat itu turun mengajar Nabi menangkalnya.

Surah ini dinamai oleh Nabi saw. "*Sûrah Qul A'ûdzu bi Rabb al-Falaq*". Ada juga yang mempersingkat dengan menamainya "*Sûrah al-Falaq*". Surah ini bersama dengan Surah *an-Nâs* dinamai juga *Sûrah al-Mu'awwidzatain*. Nama itu terambil dari awal kedua surah tersebut yang menggunakan kata *A'ûzu* yang berarti "*Aku berlindung*" sehingga *al-Mu'awwdizatain* berarti dua surah yang menuntun pembacanya ke tempat perlindungan, atau memasukkannya ke dalam arena yang dilindungi.

Tema utama surah ini adalah pengajaran untuk menyandarkan diri dan memohon perlindungan hanya kepada Allah swt. dalam

[10] Abu Lahab adalah gelar dari Abdul 'Uzza bin Abdul Muththalib. Ia adalah paman Nabi saw. Kata *lahab* berarti "kobaran api yang menyala dan telah tidak memiliki asap lagi". Gelar tersebut disandangnya sejak sebelum kedatangan Islam karena kegagahan dan kecemerlangan wajahnya. Dan ada juga yang berpendapat bahwa gelar tersebut mengisyaratkan bahwa ia akan terbakar di neraka Jahannam yang apinya berkobar-kobar. Kata Abu biasa juga digunakan dalam arti seseorang yang selalu menyertai sesuatu yang disebut sesudahnya. Dalam hal Abu Lahab adalah bahwa lahab/kobaran api selalu menyertainya. Abu Lahab meninggal pada tahun ke-2 Hijrah setelah perang Badar karena diserang penyakit lepra. Teman-temannya takut ditulari, maka mereka enggan menguburnya. Namun setelah tiga hari, mereka terpaksa menggali kubur lalu mendorong jasadnya dengan kayu yang panjang ke dalam lubang itu dan melemparkan batu dan tanah hingga menimbunnya. Istri Abu Lahab bergelar Ummu Jamîl, saudara Abu Sufyan. Ia juga meninggal dalam kemusyrikan sehingga surah ini merupakan salah satu ayat yang berbicara tentang gaib yang kemudian terbukti dalam kenyataan.

[11] Kata *Ikhlâs* tererambil dari kata *khâlish* yang berarti *suci/murni setelah sebelumnya memiliki kekeruhan*. Ikhlas adalah keberhasilan mengikis dan menghilangkan kekeruhan itu sehingga sesuatu yang tadinya keruh menjadi murni. Surah ini mengikis habis segala pandangan yang tidak benar tentang Allah, sehingga diyakini bahwa Allah Mahasuci dari segala ide dan kepercayaan yang mengeruhkan keesaan-Nya.

[12] *'Ain/Mata*. Ada kepercayaan di kalangan masyarakat tertentu bahwa *mata* melalui pandangannya dapat membinasakan dan ada orang-orang tertentu yang matanya demikian.

menghadapi kejahatan apa pun.

Tujuannya adalah menanamkan keyakinan dalam benak setiap Muslim/pembaca bahwa tidak ada yang dapat mengakibatkan mudharat tanpa izin Allah dan tidak ada juga yang dapat melindungi, kecuali Yang Mahakuasa itu.

AN-NÂS [114]

Surah ini serangkai dengan surah sebelumnya, yaitu al-Falaq. Ia turun di Mekkah sesudah Surah al-Falaq. Namanya yang populer adalah "*Sûrah an-Nâs*".

Tema utama surah ini, sebagaimana Surah al-Falaq, adalah pengajaran untuk menyandarkan diri dan memohon perlindungan hanya kepada Allah swt. Tetapi di sini dalam menghadapi kejahatan jin dan setan, yang sering merayu dan menjerumuskan dalam kedurhakaan, agar pembaca/pemohonnya selalu berada dalam pengawasan dan pemeliharaan Allah swt.

Tujuannya adalah menanamkan kesadaran tentang bahaya rayuan setan dan nafsu yang terdapat dalam diri manusia dan perlunya selalu memohon perlindungan Allah dari gangguan dan godaannya karena tak ada yang dapat melindungi, kecuali Yang Mahakuasa itu.[]

PUSAT STUDI
AL-QURAN

Lentera
Hati

Dilengkapi:

- ✓ Asbabun Nuzul
- ✓ Makna dan Tujuan Surah
- ✓ Pedoman Tajwid

AL-QUR'AN & TERJEMAHNYA
ISBN 978-623-7713-27-2
9 786237 713272
Harga Pulau Jawa Rp. 295.000,-